Muhammad Nashiruddin Al Albani

Ringkasan Shahih Bukhari





Kampungsunnah

MUKADDIMAH CETAKAN BARU

Sesungguhnya segala puji hanya milik Allah, kami memuji, meminta pertolongan dan minta ampunan kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari keburukan diri kami dan kejahatan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada sesuatupun yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa, tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah saja, dan tidak ada satupun sekutu baginya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

Selanjutnya, ini adalah cetakan baru dari jilid kedua bukuku; *Mukhtashar Shahih Al Bukhari* (Ringkasan Shahih Bukhari) setelah Allah memberi karunia kepada kami dengan selesainya buku Mukhtashar ini secara lengkap, yang kemudian akan terbit jilid ke-tiga, juga jilid berikutnya, untuk diterbitkan sebentar lagi, Insya Allah; adalah jilid ke-empat dan jilid yang terakhir, dengan disertai daftar-daftar berbeda untuk kelengkapan buku ini. Demikian juga dengan karunia Allah, cetakan baru jilid pertama yang telah diteliti dan mendapat tambahan (revisi) dan setelah berlalu beberapa tahun lamanya tidak mendapat perhatian akhirnya terselesaikan. Dan, pembaca yang mulia akan mendapatkan sesuatu yang menyenangkan hati dan jiwa dengan apa yang terdapat dalam buku ini, *insya Allah.*

Segala puji milik Allah, dengan nikmat-Nya semua amal shalih menjadi sempurna.

Patut untuk disebutkan di sini, bahwa buku yang berjumlah empat jilid ini hak cetak dan penyebarannya telah diserah terimakan ke Perpustakaan Ibnu Al Qayyim dengan tujuan penyebaran dan pembagiannya; yang berada di Ad-Dumam, sejak kurang lebih sepuluh tahun yang lalu. Dar Ibnu Al Qayyim, dengan ucapan terima kasih, telah menerbitkan jilid ke-dua ini, dan telah menyiapkan jilid ke-tiga untuk dicetak. Kemudian hak cetak ke-empat jilid secara lengkap berpindah tangan ke Maktabah Al Ma'arif yang berlokasi di Riyadh, dengan kesepakatan tuntas antara lembaga terkait itu.

Kampungsunnah

Dengan berpindahnya legalisasi ini dari yang pertama kepada yang lain, maka pemilik Maktabah Al Ma'arif Riyadh; Saudara Sa'd bin Abdurrahman Ar-Rasyid menjadi satu-satunya pemilik hak cetak dan penyebaran buku ini dengan sempurna. Kami memohon taufiq dan kebenaran kepada Allah *Ta'ala*, sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengabulkan.

Pantas kiranya kami tegaskan di sini, bahwa di antara persyaratan yang kuajukan kepada perpustakaan tersebut adalah mengatur buku ini di negeri Oman, sebab dengan perantaraan perpustakaan Islam —sebagaimana telah disebutkan pada kesempatan lain—, aku dapat mengawasi dan menelaah proses pengaturan serta pengeditannya. Dengan demikian, maka ucapan *alhamdu lillah* adalah pantas ku haturkan. Dan, kami masih memegang peraturan ini hingga diterbitkannya jilid ke-empat dan yang terakhir yang disertai dengan daftar buku-buku yang bermacam-macam. Semua itu hanya dengan pertologan dan karunia Allah.

Dan, Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan segala pujian-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Engkau, aku meminta ampun dan bertaubat kepada-Mu.

Oman, 21 Rabi'ul Awwal 1477 H.

Penulis

Muhammad Nashiruddin Al Albani

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

MUKADIMAH

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi-Nya yang mulia, keluarga dan para sahabat beliau yang terang —hati mereka— beruntung —karena ibadah mereka—, serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan berbuat baik hingga hari pembalasan,

يَوْمَ لَا يَنفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى ٱللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

"Yaitu hari di mana harta dan anak tidak berguna lagi, melainkan orang yang datang menghadap Allah membawa hati yang bersih." (Qs. Asy-Syu'araa' [26]: 88-89)

Selanjutnya, ini adalah jilid ke-dua dari bukuku, *Mukhtashar Shahih Al Bukhari* (Ringkasan Shahih Bukhari), aku mempersembahkannya pada hari ini kepada para pembaca yang mulia dalam bentuk yang baru, bentuk yang bagus, setelah banyak hal menghalangi percepatan pencetakan buku ini, di antaranya adalah proses perpindahan dari Damaskus ke Oman dan keterlambatan berbagai macam bacaan kepadaku, sebab di dalamnya terdapat redaksi asli kitab *mukhtashar* ini.

Ketika Allah Yang Maha Memberi Berkah dan Maha Tinggi memberikan karunia dan memudahkan sampainya beberapa buku —yang kubutuhkan— itu, yang kemudian semua itu kami tata dalam ruangku, Allah pun memberi taufik kepada kami untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan guna keperluan pencetakannya; yaitu Perpustakaan Ibnu Al Qayyim untuk penyebaran dan pembagian; maka aku segera menyambutnya —untuk memulai segala hal yang berkaitan dengan buku ini— dengan memohon pertolongan dan taufiq kepada Allah *Ta'ala.*

Sungguh di antara persyaratan yang kuajukan kepada Perpustakaan Ibnu Al Qayyim adalah; agar buku itu disusun di sini; di

Kampungsunnah

Oman, dengan perantara Perpustakaan Islam; agar pengawasan cara penyusunan dan pengeditannya lebih bisa memudahkan kami. Kemudian semua berjalan sebagai mana yang telah berlangsung, dan, *alhamdu lillah*.

Jika mengucapkan rasa terima kasih adalah bagian dari sesuatu yang tidak boleh tidak, maka sudah menjadi keharusan bagi kami untuk mengucapkan terima kasih kepada seluruh kerabatku; Nizham Sakjiha, Pemilik Perpustakaan Islam di Oman, dan kepada setiap pegawasnya yang telah membantuku untuk melakukan pengeditan awal.

Demikian juga ku ucapkan terima kasih kepada teman-teman di Markas Al Hasan untuk penyusunan dengan gaya komputerisasi; yang telah menyusun dan mengatur buku ini, khususnya untuk saudara Amis Ali Yasin, yang telah banyak berdiskusi bersama kami hingga batas terjauh (membahas berbagai hal) hingga buku ini muncul dalam kondisi bersih dari berbagai kesalahan, sebagai mana yang sering terjadi pada buku-buku yang telah dicetak, juga dari cacat bentuk yang mendominasi kebanyakan buku-buku yang juga telah dicetak.

Secara khusus, buku ini adalah satu-satunya buku yang tersusun dalam bentuk bab, dimana didalamnya banyak jenis nomor, huruf dan ketelitian pengaturannya. Semoga Allah membalas mereka semua dengan balasan terbaik.

Ada hal yang harus kuingatkan, bahwa penjelasan kalimat atau arti kata asing dan yang lainnya yang ada dalam beberapa catatan dalam kitab jilid ini atau yang lainnya adalah keterangan yang kudapatkan dari beberapa catatan yang dicetak berdasarkan naskah Istambul dari buku *Shahih Al Bukhari*, yang menjadi buku asli dari buku ringkasan yang *Insya Allah* diliputi keberkahan ini, dari buku *Fath Al Bari* karya Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani. Demikian juga dengan *takhrij* hadits *mu'allaq* dan keterangan atsar *mauquf* yang ada diambil dari buku tersebut, semoga Allah memberi balasan yang lebih baik kepadanya; kecuali hal-hal yang menjadi catatanku, dan hal itu tidak banyak.

Ketahuilah, bahwa buku *Shahih Al Bukhari* sarat dengan keagungan dan sambutan para ulama yang menerimanya sebagaimana telah disebutkan dalam mukadimah; namun buku itu juga tetap

Kampungsunnah

mendapatkan kritikkan dari sebagian ulama, meski pada umumnya buku itu tetap juga berdampingan dengan kebenaran; sebagaimana Al Hafizh Ibnu Hajar menjabarkan dalam mukaddimah buku *Al Fath*. Di antara sebabnya adalah bahwa dalam kritik para pengkritik hanya terbatas pada *sanad* kitab secara khusus.

Dalam hal tersebut ia bertindak tepat, namun menjadi salah ketika tidak melakukan lintas penelitian kepada yang lain; sebagaimana yang dilakukan Ibnu Hazm dalam hadits yang akan disebutkan pada no. 974, dan dalam hadits yang berkenaan dengan hukum haram gitar, seperti yang dijelaskan kemudian dalam jld. 3/74-*Al Asyribah*/Bab 6, dan seperti sabda beliau (h. 134) di akhir hadits (1109), "*Barangsiapa berkata, 'Aku lebih baik daripada Yunus bin Matta', maka sungguh ia telah berdusta*" karena pada yang demikian itu terdapat banyak orang yang keliru, namun aku menguatkannya dengan jalur lain, seperti yang akan Anda lihat. Dan seperti hadits (1312), "*Bila seorang budak sakit....*"

Methode penguatan hadits dengan jalur-jalur periwayatan seperti inilah yang kuberlakukan dalam buku-bukuku yang lainnya, khususnya buku *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* dengan tetap memperhatikan syarat yang dikenal dalam hal itu, yaitu terbebas dari yang *matruk* atau *muttaham* (dicurigai ke-*dha'if*-an atau ke-*shahih*-annya). Dengan cara seperti itu aku dapat menyelamatkan ratusan hadits-hadis dari ke-*dha'if*-an sebagaimana yang disinggung oleh sebagian *sanad-sanad*-nya; seperti bukuku *Shahih Al Jami' Ash-Shaghir*, *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib*, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, dan buku Sunan empat lainnya yang dicetak oleh pemilik perpustakaan Islam dengan mandat dan diayomi oleh perpustakaan Al Tarbiyah Al 'Arabi li Dalu Al Khalij tanpa sepengetahuanku.

Perpustakaan tersebut bertindak pada buku-buku itu seakan-akan sebagai penyusunnya, bermain-main pada sebagian mukadimahnya dengan seenaknya menambah dan mengurangi. Dan, akibat dari tindakan tersebut, membuat rusak banyak pekerjaan dan penelitian yang kulakukan. Penjelasan masalah ini dapat dilihat pada pembahasan lain, *insya Allah*.

Methode seperti ini (seperti yang ditempuh oleh syeikh), masih sedikit dari para pemuda yang mengerti dan melakukannya di zaman

Kampungsunnah

ini, dengan kenyataan bahwa seseorang dari mereka jarang sekali dapat menguatkan sebuah hadits yang jalur-jalurnya *dha'if*, seakan-akan ia belum pernah membaca atau minimal belum mendengar hadits yang dikatakan oleh At-Tirmidzi, "Hadits ini *hasan*", belum mendengar penjelasan tentang pengertiannya di akhir buku *Sunan*-nya, apa yang disebut oleh para ulama dalam ilmu hadits sebagai hadits *hasan lighairihi*. Banyak hadits-hadits yang mereka nilai lemah sebab ketidaktahuan mereka tentang masalah ini! Dan, kebanyakan orang yang membantah kami dalam permasalahan ini adalah mereka. Allah-lah tempat memohon pertolongan.

Dalam buku ini aku ingin menegaskan bahwa wajib bagiku untuk menampakkan kalimat kebenaran sebagai amanat ilmiah dan membebaskan diri dari tangungan; bahwa seorang penganalisa yang *fakih* itu tidak leluasa melakukan apa-apa kecuali mengakui hakikat keilmuan, seperti yang pernah diungkapkan oleh Al Imam Asy-Syafi'i –*rahimahullah*- dalam hadits yang diriwayatkan darinya, "*Allah tidak menghendaki untuk menyempurnakan kecuali Kitab-Nya.*"

Karena itu, para ulama mengingkari sebagian kalimat yang ternyata merupakan kekeliruan seorang perawi dalam sebagian hadits-hadis *shahih*. Maka tidak mengapa bila pada tulisan kali ini kami mengingatkan kembali sebagiannya; sebagai contoh:

1- Perkataannya dalam hadits; penderita penyakit belang, botak dan buta, yang akan disebutkan kemudian pada no. (1471), "*Badaa lillaah.*" (*Jelas bagi Allah*) Menggantikan riwayat *shahih*, "*Araadallaah.*" (*Allah menghendaki*). Sesungguhnya mengaitkan kejelasan pada Allah Ta'ala itu tidak diperbolehkan, sebagaimana yang akan disebutkan dalam *ta'liq* terhadap hadits tersebut. Betapa tidak, itu termasuk akidah kaum Yahudi –hanya kepada mereka laknat-laknat Allah—.

2- Perkataannya, "*Al Mudhin*" (penipu) menggantikan kata, "*Al Qa'im*" (pengurus), dalam sabda beliau SAW "*Perumpamaan orang yang mengurusi hukuman had yang ditetapkan Allah dan yang orang yang terjerumus di dalamnya...*" hadits (1143) sebagaimana akan dijelaskan.

3- Perkataannya dalam hadits tentang wabah Tha'un (penyakit pes) (1475), "*Karenanya jangan kalian keluar [melainkan] karena*

Kampungsunnah

menghindar darinya." Kata-kata Perawi "*illaa*" (melainkan) merupakan kekeliruan yang jelas; sebagaimana akan dijelaskan.

4- Penambahan satu di antara mereka dalam hadits (984), "*Dua orang yang berakad jual beli itu diperkenankan khiyar (menentukan kepastian pilihan)...* [ia dapat memilih tiga kali]." Al Hafizh (4/327 dan 334) betul-betul meniadakan keberadaan penambahan itu. Sebagaimana hal itu akan disinggung pada pembahasannya.

5- Perkataannya (h. 176) dalam hadits (1160) kepada budak shalih yang dimiliki, "*Demi Allah yang jiwaku berada dalam gengaman tangan-Nya; seandainya tidak ada jihad...*" Sesungguhnya kata itu dimasukkan (*mudraj*) dalam hadits, bukan termasuk sabda Nabi SAW Akan tetapi hal itu termasuk kata-kata Abu Hurairah. Itu seperti haditsnya yang telah lalu dalam jilid pertama dengan no. (90), Perawi menambahkan di akhirnya, "*Jadi barangsiapa di antara kamu mampu memanjangkan terangnya —anggota wudhu karena melebihkan dalam membasuh dan mengucap—, maka hendaklah ia melakukan.*" Sesungguhnya itu juga kata-kata yang dimasukkan (*mudraj*); sebagaimana yang telah dijelaskan.

6- Sama seperti yang ada dalam jilid pertama (28-*Jaza`ush-shaid*/21-Bab), Sesungguhnya seseorang berkata, "Sesungguhnya saudara perempuanku bernadzar akan melaksanakan ibadah haji." Yang demikian itu adalah riwayat *syadz* menurut Al Hafizh Ibnu Hajar. Riwayat yang terjaga adalah, "Bahwa seorang perempuan berkata, "Sesungguhnya ibuku bernadzar..." Silakan Anda merujuknya.

Hadits yang akan datang penjelasannya no. (1209) sama dengan hadits di atas, Al Isma'ili telah menilai adanya *'illat* pada hadits tersebut yaitu adanya keterputusan *sanad*, dan Al hafizh mengakui adanya *isykal* (ketidak jelasan) pada *matan*-nya seperti yang disebutkan dalam buku *Fath*-nya. Siapa yang mau, silakan merujuknya.

Seperti itu juga, hadits yang telah lalu (28-*Jaza`ush-shaid*/11-Bab), dari Ibnu Abbas, Bahwa Nabi SAW menikahi Maimunah, sementara beliau sedang ihram. Sesungguhnya yang paling *shahih*

Kampungsunnah

adalah bahwa beliau SAW menikahinya sementara beliau sedang halal; sebagaimana hal itu juga telah disebutkan padanya.

Termasuk dalam bagian ini adalah hadits yang akan disebutkan pada no. (1050), "*Allah berfirman, "Ada tiga orang yang Aku menjadi musuh mereka di hari kiamat...*" Sesungguhnya dalam *sanad*-nya ada seorang perawi yang masih menjadi perbedaan pendapat. Pendapat yang paten adalah bahwa ia buruk hafalannya. Al Bukhari sendiri memberi isyarat bahwa riwayat orang yang menyampaikan riwayat hadits ini adalah tidak *shahih*. Silakan Anda merujuk pembahasannya dalam hadits yang akan disebutkan, agar Anda dapat semakin memperhatikan apa-apa yang datang dari agama dan hadits Nabi Anda.

Aku menyebutkan contoh-contoh ini; agar para pembaca semakin memperhatikan apa yang datang dari agama, dan menjadi saksi atas hadits-hadits Nabi mereka; dengan kuat memegang ke-*shahih*-an keterangan yang lalu, "*Allah enggan kecuali menyempurnakan Kitabnya*", juga agar mereka tidak tertipu dengan apa yang ditulis oleh sebagian orang-orang yang menghasut kami, mereka adalah termasuk di antara orang-orang bodoh para pen-*taqlid* dan pengikut mazhab, yang sembarangan dengan sesuatu yang tidak mereka ketahui, mengatakan apa yang tidak mereka ketahui dan berpura-pura tidak tahu tentang sesuatu yang mereka ketahui. Contahnya adalah Al Halabi yang menyimpang, Abu Ghadah; Al Kautsari Ash-Shaghir, dan orang-orang yang ada dalam barisan mereka; seorang warga negara Mesir yang rugi; Mahmud Sa'id dan orang yang sepertinya. Dan, para pembaca akan menemukan bantahan kami kepada keduanya dalam sebagian mukadimah; seperti mukadimahku dalam buku *Syarh Al Aqidah Ath-Thahawiyah*, mukadimahku untuk buku *Adab Az-Zifaf fi As-Sunnah Al Muthaharah* (cetakan perpustakaan Islam di Oman). Mukadimah baruku untuk buku *Shahih Muslim* karya Al Hafzh Al Mundziri, dengan pernyataanku sendiri. Buku itu masih dicetak, dan akan disebarkan dalam waktu dekat Insya Allah, dengan *ta'liq* dan *tahqiq* yang baru.

Menghadapi bantahan mereka, ada sebagian orang yang justru bersekutu dalam beberapa bidang ilmu atau dalam dakwah Islam —walaupun dengan pemahaman khusus seperti yang mereka

Kampungsunnah

pahami—, untuk membantah hadits-hadis *shahih* dan penilaian *dha'if* terhadapnya yang tentu saja tidak membuat mereka heran, walaupun hadits-hadis itu termasuk hadits yang diterima ummat, bukan karena mereka berpegang pada dasar-dasar ilmu yang mulia, kaidah yang dikenal di kalangan ulama hadits atau karena ada ketidakjelasan yang terlihat pada sebagian para perawinya; yang demikian itu justru karena mereka tidak mempunyai ilmu apa-apa tentang hal itu, mereka tidak menempatkan timbangan (ukuran) tertentu untuk membuat suatu keputusan dan tidak memiliki keahlian dalam satu pengetahuan sebagai suatu ukuran. Mereka hanya melontarkan masalah itu menurut hawa nafsu atau kebudayaan mereka yang jauh dari keimanan yang benar, yang berdiri di atas rel Al Qur'an dan As-Sunnah yang benar; karena mengekor kepada para orientalis yang menjadi musuh agama ini.

Orang-orang tak dikenal yang menyerupai mereka dalam masalah tersebut misal Abu Rayya Al Mishri, 'Izzud-din Balyaq Al-Lubnani, Syaikh Muhammad Al Ghazali[1] dan lain-lainnya; kedatangan dan ulah mereka di masa sekarang adalah bentuk cobaan bagi kaum muslimin, mereka mengingkari hadits-hadis *shahih* dengan hawa nafsu. Mereka mengacaukan pikiran sebagian kaum muslimin dengan syubhat yang telah mereka sampaikan.

Ada juga orang-orang yang sibuk dengan ilmu ini dekat dengan mereka, akan tetapi karena terlalu fanatik kepada mazhab dan kokohnya hawa nafsu pada mereka; seringkali mereka memberikan penilaian *dha'if* kepada hadits-hadis *shahih*; seperti Syaikh Al

---

[1] Lihat bantahanku terhadapnya dalam metode penilaian *shahih* dan *dha'if* terhadap hadits, yang menunjukkan kepada permulaan penyimpangan dalam mukaddimahku atas bukunya *Fiqh As-Sirah*, cetakan ke-empat dan *ta'liq*-ku yang akan datang terhadap hadits (1157). Kemudian ia mengulang dalam mencetak buku fikih di damaskus dengan beberapa *ta'liq* darinya terhadap kalimat-kalimatku dalam mengkritiknya, dengan itu ia menegaskan penyimpangannya tersebut. Kemudian dengan fasih ia berbicara segala penyimpangan yang ada padanya dalam bukunya yang terakhir *As-Sunnah An-Nabawiyyah baina Ahl Al Fiqh wa Ahl Al Hadits*, semoga Allah memberinya petunjuk. Untuk menambah manfaat, silakan Anda merujuk *ta'liq*-ku terhadap ketidakjelasan (*syubhat*) terakhir (2) pasal *Syubuhat wa jawabuha*, dari cetakan baru bukuku *Shifat Shalat An-Nabi SAW*, cetakan perpustakaan Al Ma'arif di Riyadh. Hanya dengan pertolongan Allah-lah taufiq itu (diperoleh).

Kampungsunnah

Kautsari, Abdullah Al Ghumari dan saudaranya, Syaikh Ahmad, serta Syaikh Isma'il Al Anshari. Barangsiapa mau melihat salah satu di antaranya, hendaklah ia merujuk ke mukadimahku pada buku *Syarh Ath-Thahawiyah*, dan mukadimahku pada buku *Adab Az-Zifaf fi As-Sunnah Al Muthahharah* dan yang lainnya, maka akan menemukan sesuatu yang mengherankan.

Allah *Ta'ala* yang menjadi tempat meminta pertolongan dan memohon agar memelihara As-Sunnah dari tangan orang-orang bodoh dan yang bermain-main dengannya, yang menjadikannya sebagai obyek memperturutkan hawa nafsu. Dan, memohon agar Dia memberitahukan kepada kita, nilai susah payah yang dialami para imam pendahulu kita dalam melayani As-Sunnah, yang telah meletakkan dasar-dasar dan kaidah kepada kita untuk mengenali As-Sunnah yang *shahih* dari yang *dha'if*. Siapa yang menetapinya, maka ia berada di atas argumen yang terang dan siapa yang menyimpang darinya, maka ia akan tersesat jauh.

Semoga Allah mengasihi Imam Al Bukhari, yang menjadi pendahulu di bidang ini. Ia menyusun buku *Shahih* ini untuk kita; dengan memilihkan ribuan hadits yang disusun untuk bukunya itu. Maka, semoga Allah memberi balasan yang lebih baik kepadanya atas nama Islam dan kaum mulimin.

Aku bersyukur kepada Allah *Ta'ala* atas taufiq-Nya kepadaku untuk menjadi pelayan buku itu, mendekatkannya kepada orang, dengan bentuk ringkasan dengan methode ilmiah, teliti dan dipermudah, yang mengumpulkan setiap hadits dan faedah-faedahnya.

Segala puji milik Allah, dengan nikmat-Nya, segala amal shalih menjadi sempurna. Dan, Mahasuci Engkau ya Allah, dan dengan segala pujian-Mu, aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Engkau, aku memohon ampun kepada-Mu dan bertaubat.

Oman, 11 Syawal 1410 H

Muhammad Nashiruddin Al Albani

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

34. PEMBAHASAN TENTANG JUAL BELI

Dan firman Allah *Azza wa Jalla,*

وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰا۟ۚ

"Dan Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba." (Qs. Al Baqarah [2]: 275), dan firman-Nya,

إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ

"(Tulislah mu`amalahmu itu), kecuali jika mu`amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu." (Qs. Al Baqarah [2]: 282)

1. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Apabila Telah Ditunaikan Shalat, Maka Bertebaranlah Kamu di Muka Bumi; dan Carilah Karunia Allah dan Ingatlah Allah Banyak-banyak Supaya Kamu Beruntung. Dan Apabila Mereka Melihat Perniagaan atau Permainan, Mereka Bubar untuk Menuju Kepadanya dan Mereka Tinggalkan Kamu Sedang Berdiri (Berkhutbah). Katakanlah, 'Apa yang di Sisi Allah adalah Lebih Baik daripada Permainan dan Perniagaan', dan Allah Sebaik-baik Pemberi Rezeki." (Qs. Al Jumu'ah [62]: 10-11)

Serta Firman-Nya, "Janganlah Kamu Saling Memakan Harta Sesama Kamu dengan Jalan yang Batil, Kecuali dengan Jalan

Kampungsunnah

Perniagaan yang Berlaku dengan Suka Sama Suka di Antara Kamu." (Qs. An-Nisaa` [4]: 29)

٩٦٤- عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: إِنَّكُمْ تَقُوْلُوْنَ (وَفِي رواية: تَزْعُمُوْنَ ١٥٨/٨) إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ يُكْثِرُ الْحَدِيْثَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ [والله الموعد ٧٤/٣] وَتَقُوْلُوْنَ: مَا بَالُ الْمُهَاجِرِيْنَ وَالأَنْصَارِ لاَ يُحَدِّثُوْنَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِمِثْلِ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ؟ وَإِنَّ إِخْوَتِي مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ كَانَ يَشْغَلُهُمْ [الـ]صَفْقٌ بِالأَسْوَاقِ وَكُنْتُ أَلْزَمُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَلَى مِلْءِ (وَفِي رِوَايَةٍ: بِشَبَعِ) بَطْنِي، فَأَشْهَدُ إِذَا غَابُوا، وَأَحْفَظُ إِذَا نَسُوا. وَكَانَ يَشْغَلُ إِخْوَتِي مِنَ الأَنْصَارِ عَمَلُ (وَفِي طَرِيْقٍ: القِيَامُ عَلَى) أَمْوَالِهِمْ، وَكُنْتُ امْرَأً مِسْكِيْنًا مِنْ مَسَاكِيْنِ الصُّفَّةِ أَعِي حِينَ يَنْسَوْنَ، وَقَدْ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ [يَوْمًا] فِي حَدِيْثٍ يُحَدِّثُهُ:

إِنَّهُ لَنْ يَبْسُطَ أَحَدٌ ثَوْبَهُ حَتَّى أَقْضِيَ مَقَالَتِي هَذِهِ ثُمَّ يَجْمَعَ إِلَيْهِ ثَوْبَهُ إِلاَّ وَعَى مَا أَقُولُ، (وَفِي رِوَايَةٍ: ثُمَّ يَجْمَعُهُ عَلَى الصَّدْرِ، فَنَسِيَ مِنْ مَقَالَتِي شَيْئًا أَبَدًا) فَبَسَطْتُ نَمِرَةً [لَيْسَ] عَلَيَّ [ثَوْبٌ غَيْرُهَا]، حَتَّى إِذَا قَضَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَقَالَتَهُ جَمَعْتُهَا إِلَى صَدْرِي، فَـ[وَالَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ] مَا نَسِيْتُ مِنْ مَقَالَةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ تِلْكَ مِنْ شَيْءٍ. [إِلَى يَوْمِي هَذَا وَاللهِ لَوْلاَ آيَتَانِ فِي كِتَابِ اللهِ مَا حَدَّثْتُكُمْ شَيْئًا أَبَدًا، [ثُمَّ يَتْلُوا ٣٧/١] إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنْ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَى إِلَى قَوْلِهِ الرَّحِيمُ.]

Kampungsunnah

(وَفِي طَرِيْقٍ أُخْرَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي سَمِعْتُ مِنْكَ حَدِيثًا كَثِيرًا فَأَنْسَاهُ، قَالَ: ابْسُطْ رِدَاءَكَ، فَبَسَطْتُ فَغَرَفَ بِيَدِهِ فِيهِ، ثُمَّ قَالَ: ضُمَّهُ، فَضَمَمْتُهُ، فَمَا نَسِيتُ حَدِيثًا بَعْدُ.)

964. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Sesungguhnya kamu mengatakan (Dalam riwayat lain: Kamu mengira 8/158), "Sesungguhnya Abu Hurairah banyak menceritakan hadits dari Rasulullah SAW [Allah-lah tempat perjanjian, 3/4] dan kamu berkata, 'Mengapa orang-orang Muhajirin dan Anshar yang tidak menceritakan hadits dari Rasulullah SAW seperti hadits Abu Hurairah? Dan sesunggunya saudara-saudaraku dari kaum muhajirin dulu disibukkan oleh akad jual beli di pasar-pasar[2], dulu aku selalu berada dekat Rasulullah SAW untuk memenuhi (Dalam riwayat lain: Mengenyangkan) perutku. Aku hadir ketika mereka pergi, aku hafal ketika mereka lupa. Dulu, saudara-saudaraku dari kaum Anshar disibukkan oleh pekerjaan (Dalam riwayat lain: mengurusi) harta benda mereka, sedang aku adalah salah satu diantara orang-orang miskin yang tinggal di shuffah (bagian samping masjid Nabawi), aku hafal saat mereka lupa, padahal Rasulullah SAW [pada suatu hari] bersabda dalam sebuah hadits yang beliau ceritakan, '*Sesungguhnya seseorang tidak akan membentangkan bajunya hingga aku menyelesaikan perkataanku, kemudian ia memeluk bajunya, melainkan ia hafal apa yang aku katakan* (Dalam riwayat lain: *Kemudian ia peluk baju itu ke dadanya, lalu ia lupa sedikit saja dari perkataanku selamanya*)'.

Lalu kubentangkan sebuah *namirah*[3], [tidak ada baju lain] yang kupakai, hingga ketika Rasulullah SAW menyelesaikan sabda beliau, kupeluk baju itu ke dadaku, maka [demi Allah yang telah mengutusnya dengan kebenaran], aku tidak lupa sedikitpun dari sabda

---

[2] Maksud kata *al Shafq* di sini adalah akad jual beli; karena dulu bila mereka mengadakan jual beli mereka saling bertepuk tangan sebagai tanda perpindahan barang yang dibeli.

[3] Maksudnya pakaian berwarna, seakan-akan termasuk hewan macan; karena di dalamnya terdapat warna hitam dan putih. Tsa'lab berkata, "*Namirah* adalah baju yang bergaris-garis."

Kampungsunnah

Rasulullah SAW itu [sampai hari ini. Demi Allah, seandainya tidak ada dua ayat di dalam Kitabullah, tentu aku tidak akan menceritakan apa-apa kepadamu selamnya. [Kemudian ia membaca, 1/37], *'Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk ... yang Maha Penyayang'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 159-160)]

(Dalam jalur periwayatan yang lain darinya disebutkan, ia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya saya mendengar banyak hadits dari engkau, namun aku lupa." Beliau SAW bersabda, "*Bentangkan selendangmu!"* Akupun membentangkannya, lalu beliau mengisyaratkan dengan memasukan tangan ke dalam selendang itu, kemudian beliau bersabda, *'Peluklah selendang itu!'* Akupun memeluknya, maka aku tidak lupa satupun hadits sesudahnya." 4/188)

٩٦٥. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْف ﷺ: لَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِيْنَةَ آخَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بَيْنِي وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيْعِ، فَقَالَ سَعْدُ بْنُ الرَّبِيْعِ: إِنِّي أَكْثَرُ الأَنْصَارِ مَالاً، فَأَقْسِمُ لَكَ نِصْفَ مَالِي، وَانْظُرْ أَيَّ زَوْجَتَيَّ هَوِيتَ نَزَلْتُ لَكَ عَنْهَا، [فَسَمِّهَا لِي أُطَلِّقْهَا ٤/٢٢٢] فَإِذَا حَلَّتْ (وَفِي رِوَايَة: فَإِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُهَا) تَزَوَّجْتَهَا. قَالَ: فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: [بَارَكَ اللهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ] لاَ حَاجَةَ لِي فِي ذَلِكَ، هَلْ مِنْ سُوقٍ فِيْهِ تِجَارَةٌ؟ قَالَ: [فَدَلُّوْهُ عَلَى] سُوْقُ [بَنِي] قَيْنُقَاعٍ. قَالَ: فَغَدَا إِلَيْهِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَأَتَى بِأَقِطٍ وَسَمْنٍ. قَالَ: ثُمَّ تَابَعَ الْغُدُوَّ، فَمَا لَبِثَ أَنْ جَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَلَيْهِ أَثَرُ صُفْرَةٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: [مَهْيَمْ] تَزَوَّجْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَمَنْ؟ قَالَ: امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ. قَالَ: كَمْ سُقْتَ [إِلَيْهَا]؟ قَالَ: زِنَةَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ -أَوْ نَوَاةً مِنْ ذَهَبٍ- فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

Kampungsunnah

965. Dari Abdurrahman bin Auf RA, "Sewaktu kami datang ke Madinah, Rasulullah SAW menjadikan antara aku dan Sa'd bin Ar-Rabi' sebagai saudara. Sa'd bin Ar-Rabi' berkata, "Sesungguhnya aku adalah orang yang paling banyak hartanya di antara kaum Anshar, karena itu aku bagi separuh hartaku untukmu dan lihatlah yang mana diantara dua isteriku yang engkau inginkan,[4] aku akan melepaskannya untukmu. [Sebut yang mana kepadaku, aku akan menceriakannya 4/222]. Bila ia telah halal (Dalam riwayat lain: Bila iddahnya telah selesai), engkau dapat menikahinya." Perawi hadits berkata: Lalu Abdurrahman berkata, "[Semoga Allah memberkatimu dalam masalah keluarga dan hartamu]. Aku tidak membutuhkannya, apa ada pasar yang di dalamnya terdapat perdagangan?" Perawi hadits berkata: [Lalu mereka menunjukkan kepadanya] pasar [Bani] Qainuqa'. Perawi hadits berkata: Lalu Abdurrahman berangkat ke sana. Ia membawa *aqith*[5] dan *samin*. Perawi hadits berkata: Kemudian berturut-turut ia berangkat[6]. Tidak berapa lama, Abdurrahman datang dengan aroma minyak *shufrah*[7] padanya. Rasulullah SAW bertanya, "*[Mahyam]*[8] *kamu sudah menikah*?" Ia menjawab, "Ya." Beliau bertanya, "*Dengan siapa?*" Ia menjawab, "Seorang perempuan dari kaum Anshar." Beliau bertanya, "*Berapa mahar yang kamu berikan [kepadanya]?*" Ia menjawab, "Emas seberat biji kurma atau emas sebiji kurma." Lalu Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Adakan walimah walaupun dengan seekor kambing.*"

٩٦٦. عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: قَدِمَ [علينا ١٤٢/٦] عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ الْمَدِينَةَ (وفي رواية: لَمَّا قَدِمُوا الْمَدِينَةَ نَزَلَ الْمُهَاجِرُونَ عَلَى الأَنْصَارِ فَنَزَلَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ عَلَى سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ ١٤٢/٥)، فَآخَى النَّبِيُّ ﷺ

4 Maksudnya engkau sukai.

5 *Al aqith* adalah susu kental yang dikenal.

6 Maksudnya pergi ke pasar untuk berniaga.

7 Maksudnya minyak wangi yang digunakan saat pesta perkawinan.

8 Al Jauhari berkta, "*Mahyam* adalah kata yang biasa digunakan untuk bertanya, artinya: Bagaimana kamu?"

Kampungsunnah

بَيْنَهُ وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيْعِ الأَنْصَارِيِّ، وَكَانَ سَعْدٌ ذَا غِنًى [وعنده امرأتان ١١٨/٦]، فَقَالَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ: [قَدْ عَلِمَتِ الأَنْصَارُ أَنِّي مِنْ أَكْثَرِهِمْ مَالاً سَـ ٤/٢٢٢] أُقَاسِمُكَ مَالِي نِصْفَيْنِ وَأُزَوِّجُكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَلِي إِمْرَأَتَانِ فَانْظُرْ أَعْجَبُهَا إِلَيْكَ، فَأُطَلِّقُهَا حَتَّى إِذَا حَلَّتْ تَزَوَّجْتَهَا). قَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ، دُلُّوْنِي عَلَى السُّوقِ، [فَأَتَى السُّوْقَ] فَمَا رَجَعَ حَتَّى اسْتَفْضَلَ أَقِطًا وَسَمْنًا، فَأَتَى بِهِ أَهْلَ مَنْزِلِهِ فَمَكَثْنَا يَسِيْرًا -أَوْ مَا شَاءَ اللهُ- فَجَاءَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَرَآهُ النَّبِي ﷺ بَعْدَ أَيَّامٍ) وَعَلَيْهِ وَضَرٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَثَرٌ ١٣٩/٦) مِنْ صُفْرَةٍ (وَفِي رِوَايَةٍ:بَشَاشَةُ الْعُرْسِ ١٣٧/٦) فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: مَهْيَمْ [يا عَبْدَ الرَّحْمنِ؟ ٢٦٨/٤] قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ. قَالَ: مَا سُقْتَ إِلَيْهَا؟ قَالَ: [زِنَةُ] نَوَاةً مِنْ ذَهَبٍ أَوْ وَزْنَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ. قَالَ: [بارَكَ اللهُ لَكَ] أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

966. Dari Anas RA, ia berkata, "Abdurrahman datang [ke tempat kami, 6/142] di Madinah (Dalam riwayat lain: Sewaktu mereka datang ke Madinah, kaum Muhajirin tinggal di rumah kaum Anshar. Lalu Abdurrahman bin Auf tinggal di rumah Sa'd bin Ar-Rabi', 5/142), lalu Nabi SAW menjadikannya sebagai saudara antara ia dengan Sa'd bin Ar-Rabi' Al Anshari. Sa'd adalah seorang yang memiliki kekayaan [dan ia mempunyai dua isteri, 6/118]. Ia berkata kepada Abdurrahman, "[Kaum Anshar telah mengetahui bahwa aku termasuk orang yang paling banyak hartanya yang akan, 4/222] aku bagi separuh hartaku untukmu dan akan kawinkan kamu (Dalam riwayat lain: Aku mempunyai dua orang isteri, lihatlah yang lebih kamu sukai di antara keduanya, lalu akan aku ceraikan, sehingga ketika ia telah halal, kamu dapat mengawininya). Ia berkata, "Semoga Allah memberkatimu dalam masalah keluarga dan hartamu. Tunjukkan kepadaku (di mana) pasar." [Lalu ia mendatangi pasar itu],

Kampungsunnah

tidak berapa lama, ia kembali dengan mendapat keuntungan[9] dari menjual susu *aqith* dan *samin*. Ia membawanya ke rumah. Kami diam sejenak, atau sesuai yang dikehendaki Allah. Lalu ia datang, (Dalam riwayat lain: Lalu Nabi SAW melihatnya setelah beberapa hari) padanya terdapat *wadhar*[10] (Dalam riwayat lain: Ada aroma 6/139) minyak shufrah, (Dalam riwayat lain: Terdapat kegembiraan sebab perkawinan 6/137), Nabi SAW bertanya kepadanya, "*Bagaimana keadaanmu [wahai Abdurrahman?*" 4/268] Ia menjawab, "Wahai Rasulullah, aku telah menikah dengan seorang perempuan dari kaum Anshar." Beliau bertanya, "*Berapa mahar yang kamu berikan kepadanya?*" Ia menjawab, "Emas seberat biji kurma." Beliau bersabda, "*Semoga Allah memberkatimu. Adakan walimah walaupun dengan seekor kambing.*"

2. Bab: Sesuatu yang Halal Itu Jelas dan yang Haram Juga Jelas, dan di antara Keduanya adalah Syubhat

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits riwayat An-Nu'man yang telah lalu, jld. 1/2-*Al Iman*/39-Bab/No. hadits 38)

3. Bab: Tafsir Hal-hal Syubhat

٤٠٩ - وَقَالَ حَسَّانُ بْنُ أَبِي سِنَانٍ: مَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَهْوَنَ مِنَ الْوَرَعِ، دَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لاَ يَرِيبُكَ.

---

[9] Maksudnya beruntung. Kata *fa`ataa bihi*; maksudnya membawa keuntungan yang didapatnya itu.

[10] Maksudnya sedikit wangi-wangian atau minyak wangi yang berwarna. Hal itu datang dari arah pengantin ketika ia berhubungan dengan isterinya. (Nihayah).

Kampungsunnah

409. Hassan bin Abu Sinān berkata, "Aku tidak melihat ada sesuatu yang lebih ringan daripada sifat wara'; *tinggalkanlah sesuatu yang membuatmu ragu menuju hal yang tidak membuatmu ragu.*"[11]

٩٦٧- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ عُتْبَةُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ عَهِدَ إِلَى أَخِيْهِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّ ابْنَ وَلِيْدَةِ زَمْعَةَ مِنِّي فَاقْبِضْهُ، [إِلَيْكَ ٩/٨] [وَقَالَ عُتْبَةُ: إِنَّهُ ابْنِي ٥/٩١] قَالَتْ: فَلَمَّا كَانَ عَامَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَمَّا قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَكَّةَ فِي ٥/٩٦) الْفَتْحِ أَخَذَهُ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ وَقَالَ: ابْنُ أَخِي، قَدْ [كَانَ ٣/١٨٧] عَهِدَ إِلَيَّ فِيْهِ. فَقَامَ [إِلَيْهِ ٨/١١٦] عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ فَقَالَ: [يَارَسُوْلَ اللهِ] أَخِي وَابْنُ وَلِيْدَةِ أَبِي وُلِدَ عَلَى فِرَاشِهِ. فَتَسَاوَقَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ (وَفِي رِوَايَةٍ: اخْتَصَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ فِي غُلَامٍ ٣/٣٩) فَقَالَ سَعْدٌ: [هَذَا] يَا رَسُوْلَ اللهِ، ابْنُ أَخِي [عُتْبَةَ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ] كَانَ قَدْ عَهِدَ إِلَيَّ فِيْهِ [أَنَّهُ ابْنُهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَوْصَانِي أَخِي إِذَا قَدِمْتُ أَنْ أَنْظُرَ ابْنَ أَمَةِ زَمْعَةَ فَاقْبِضْهُ فَإِنَّهُ ابْنِي ٣/٩١] فَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: [هَذَا] أَخِي [يَارَسُوْلَ اللهِ] وَابْنُ وَلِيْدَةِ أَبِي وُلِدَ عَلَى فِرَاشِهِ، [فَنَظَرَ رَسُوْلُ اللهِ إِلَى شَبَهِهِ، فَرَأَى شَبَهًا بَيِّنًا بِعُتْبَةَ] فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ بْنَ زَمْعَةَ ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ. ثُمَّ قَالَ لِسَوْدَةَ بِنْتِ زَمْعَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ: احْتَجِبِي مِنْهُ لِمَا رَأَى مِنْ شَبَهِهِ بِعُتْبَةَ،

[11] 409- Abu Na'im meriwayatkan secara *maushul* dalam *Al Hilyah*. Bagian keduanya berderajat *shahih yang* diriwayatkan secara *marfu'*, menurutku ia telah di-*takhrij* dalam *Al Raudh An-Nadhir* (152), *Al Irwa`* (2074) dan lainnya.

Kampungsunnah

فَمَا رَآهَا حَتَّى لَقِيَ اللهَ [تَعَالَى] [وَكَانَتْ سَوْدَةُ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ ١٢٠/٣]
[وَكَانَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ يَصِيْحُ بِذَلِكَ].

967. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Utbah bin Abu Waqqash menjanjikan[12] kepada saudaranya; Sa'd bin Abu Waqqash, bahwa anak laki-laki budak perempuan milik Zam'ah adalah dariku, karena itu terimalah ia [untukmu 8/9], [Utbah berkata, "Sesungguhnya ia adalah anak laki-lakiku 5/91]." Aisyah berkata, "Sewaktu berada pada tahun (Dalam riwayat lain: Sewaktu Rasulullah SAW datang ke Makkah pada peristiwa) *al fath*, Sa'd bin Abu Waqqash memegangi beliau dan berkata, 'Anak Saudaraku sungguh [pernah 3/187] mewasiatkan tentang permasalahnya kepadaku. lalu Abd bin Zam'ah bangun menuju [kepadanya 8/116], lalu ia berkata, "[Wahai Rasulullah!] Saudara laki-lakiku, anak laki-laki budak perempaun ayahku dilahirkan di atas tempat tidurnya." Lalu keduanya saling mengajukan perkara[13] itu kepada Nabi SAW (Dalam riwayat lain: Sa'd bin Abu Waqqash bertengkar dengan Abd bin Zam'ah perihal seorang anak laki-laki 3/39). Sa'd berkata, "[Anak laki-laki ini], wahai Rasulullah, adalah anak laki-laki saudaraku; [Utbah bin Abu Waqqash], Ia pernah mewasiatkan anak itu kepadaku, [bahwa ia adalah anaknya (Dalam riwayat lain: Saudaraku berwasiat kepadaku, bila aku datang, agar aku melihat anak laki-laki budak perempuan milik Zam'ah, lalu aku mengambilnya, karena itu ia adalah anakku 3/91) Lihatlah kemiripannya]. Abd bin Zam'ah berkata, "[Anak ini] saudara laki-lakiku, [wahai Rasulullah], juga anak laki-laki budak perempuan ayahku. Ia dilahirkan di atas tempat tidur ayahku. [Lalu Rasulullah SAW melihat kemiripannya dan beliau melihat ada kemiripan jelas dengan Utbah]. Rasulullah SAW bersabda, "*Ia untukmu. [Ia adalah saudara laki-lakimu* 5/96], *wahai Abd bin Zam'ah.*" Kemudian Nabi SAW bersabda, "*Anak itu menjadi hak bagi suami yang sah sedang bagi pezina tidak memiliki hak apa-apa.*"[14] Kemudian beliau bersabda kepada Saudah binti Zam'ah; isteri Nabi

---

[12] Maksudnya mewasiatkan. Kata *walidah zam'ah* maksudnya budak perempuannya.
[13] Maksudnya, mengangkat masalah itu ke pengadilan.
[14] Maksudnya, bagi yang berzina akan mendapat kegagalan (dalam mendapat anak).

Kampungsunnah

SAW, "*Berhijablah engkau darinya (anak itu), wahai Saudah*"; karena keserupaan dengan Utbah yang beliau lihat pada anak itu. Ia tidak pernah melihat Saudah hingga bertemu Allah [*ta'ala*], [padahal Saudah adalah isteri Nabi SAW 3/120] dan [Abu Hurairah mengumumkan hal itu.[15]

٩٦٨. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ ﷺ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الْمِعْرَاضِ، فَقَالَ: إِذَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْ (وَكُلْ مَا خَزَقَ ٢١٦/٦) وَإِذَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَقَتَلَ فَلاَ تَأْكُلْ فَإِنَّهُ وَقِيذٌ. [قُلْتُ: إِنَّا قَوْمٌ نَصِيدُ بِهَذِهِ الْكِلاَبِ، فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كِلاَبَكَ الْمُعَلَّمَةَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ فَكُلْ مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ [قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلْنَ؟ قَالَ:] وَإِنْ قَتَلْنَ [فَإِنَّ أَخْذَ الْكَلْبِ ذَكَاةٌ ٢١٨/٦] إِلاَّ أَنْ يَأْكُلَ الْكَلْبُ [فَلاَ تَأْكُلْ] فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ إِنَّمَا أَمْسَكَهُ عَلَى نَفْسِهِ] قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أُرْسِلُ كَلْبِي وَأُسَمِّي فَأَجِدُ مَعَهُ عَلَى الصَّيْدِ كَلْبًا آخَرَ لَمْ أُسَمِّ عَلَيْهِ، وَلاَ أَدْرِي أَيُّهُمَا أَخَذَ، قَالَ: لاَ تَأْكُلْ، إِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى الآخَرِ. [وَإِنْ رَمَيْتَ الصَّيْدَ فَوَجَدْتَهُ بَعْدَ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ لَيْسَ بِهِ إِلاَّ أَثَرُ سَهْمِكَ فَكُلْ وَإِنْ وَقَعَ فِي الْمَاءِ فَلاَ تَأْكُلْ.

968. Dari Adi bin Hatim RA, ia berkata, "Aku bertanya kepada Nabi SAW tentang *al mi'radh?*[16] Beliau menjawab, "*Bila panah mengenai (hewan) pada bagian tajamnya, maka makanlah (hewan itu)* (Dalam jalur periwayatan lain: *Makanlah selama panah dapat*

---

[15] Maksudnya, Abu Hurairah mengumumkan hadits ini dan akan ada periwayatan secara *maushul* dan ringkas darinya dalam pembahasan tentang al fara'idh. (8/9).

[16] Maksudnya; "Aku bertanya kepada beliau tentang memanah hewan yang diburu dengan *al mi'radh*? Yaitu anak panah yang tidak berbulu atau tongkat yang ujungnya ditajamkan..

Kampungsunnah

merobek (hewan yang diburu) 6/218). *Bila panah mengenai (hewan) pada bagian tumpulnya lalu membuatnya terbunuh, maka jangan kau makan (hewan itu); karena ia merupakan hewan yang mati oleh benda tumpul."*[17] [Aku bertanya, "Sesungguhnya kami adalah kaum yang berburu dengan anjing-anjing ini?" Beliau menjawab, "*Bila kamu melepas anjing yang terlatih dan kamu sebut nama Allah; Makanlah hewan yang ditangkap oleh anjing itu untukmu,* [Aku bertanya, "Meskipun anjing itu membunuhnya?" Beliau menjawab,] *meskipun anjing itu membunuhnya;* [*karena tangkapan anjing merupakan suatu sembelihan* 6/218], *kecuali bila anjing itu memakan,* [*maka janganlah kamu memakan (hewan tangkapan itu);*] *karena aku khawatir jika anjing itu menangkap untuk dirinya sendiri."* 6/220] Aku bertanya, "Wahai Rasullullah! Aku melepas anjingku dan menyebut (nama Allah), lalu aku dapati ada anjing lain yang belum aku bacakan (nama Allah) bersama anjingku menangkap hewan yang diburu. Aku tidak tahu yang mana di antara keduanya yang menangkap?" Beliau menjawab, "*Jangan kamu memakan* (*hewan yang diburu itu*); sebab *kamu hanya menyebut* (*nama Allah*) *untuk anjingmu, sedang anjing lain tidak kamu sebutkan* (*nama Allah*). [*Jika kamu memanah hewan, lalu kamu mendapati setelah satu atau dua hari hanya pengaruh panah kamu yang ada padanya, maka makanlah. Jika hewan itu jatuh ke dalam air, jangan kamu memakannya."*

٣١٩. وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ عَنْهُ؛ أَنَّهُ قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: يَرْمِي الصَّيْدَ فَيَقْتَفِرُ أَثَرَهُ الْيَوْمَيْنِ وَالثَّلاَثَةَ ثُمَّ يَجِدُهُ مَيِّتًا وَفِيهِ سَهْمُهُ، قَالَ: يَأْكُلُ إِنْ شَاءَ]

319. Dalam riwayat lain yang di-*ta'liq* dari Adi bin Hatim disebutkan bahwa ia bertanya kepada Nabi SAW, "Seseorang memanah hewan lalu ia mencari/mengikuti jejaknya[18] dua atau tiga hari,

---

[17] *Waqiidz* maksudnya *mauquudz*, yaitu hewan yang terbunuh oleh benda tumpul seperti tongkat, batu atau lainnya.

[18] Maksudnya mengikuti jejaknya sampai yakin.

Kampungsunnah

kemudian ia dapati hewân itu mati sementara panah masih ada padanya?" Beliau menjawab, "*Ia boleh makan jika ia mau.*"[19]

4. Bab: Hal-hal Syubhat yang Perlu Dihindari

٩٦٩. عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِتَمْرَةٍ مَسْقُوْطَةٍ [فِي الطَّرِيْقِ ٣/٩٤] فَقَالَ: لَوْلاَ [أَنِّي أَخَافُ] أَنْ تَكُوْنَ مِنْ [الـ]صَدَقَةِ لَأَكَلْتُهَا.

969. Dari Anas RA, ia berkata, "Nabi SAW pernah melintasi sebiji buah kurma yang jatuh [di jalan 3/94], lalu beliau bersabda, "*Kalau seandainya bukan karena [aku merasa khawatir] kurma itu [termasuk] harta sedekah [zakat], tentu aku memakannya.*"

٣٢٠- وَقَالَ هَمَّامٌ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَجِدُ تَمْرَةً سَاقِطَةً عَلَى فِرَاشِي.

320. Hammam berkata, "Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Aku menemukan satu buah kurma yang jatuh di atas kasurku....*[20]

5. Bab: Orang yang Tidak Melihat Adanya Keragu-Raguan dan Hal-Hal Syubhat Lainnya

٩٧٠- عَنْ عَائِشَةَ ﷺ أَنَّ قَوْمًا قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ [هُنَا ٨/١٧٠] قَوْمًا يَأْتُوْنَنَا بِاللَّحْمِ لاَ نَدْرِي أَذَكَرُوا اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ أَمْ لاَ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ

---

[19] 319- Abu Daud meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih*, hadits itu di-*takhrij* dalam *Shahih Abu Daud* (2542)

[20] 320- Hadis ini *mu'alllaq*; dan akan disebutkan riwayatnya dengan lengkap secara *maushul* dalam 45-*Al Luqathah*/ 5-Bab.

Kampungsunnah

ﷺ: سَمُّوا اللهَ عَلَيْهِ وَكُلُوهُ. [قَالَتْ: وَكَانُوا حَدِيثِي عَهْدٍ بِالْكُفْرِ ٦/٢٢٦].

970. Dari Aisyah RA, bahwa sekelompok orang bertanya, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya [di sini 8/170] terdapat sekelompok orang yang membawakan kami daging. Kami tidak tahu apakah mereka menyebut nama Allah saat menyembelihnya atau tidak?" Rasulullah SAW menjawab, "*Sebutlah nama Allah padanya (daging itu) dan makanlah!*" [Aisyah berkata, "Dahulu mereka dekat dengan zaman kekufuran 6/226."]

6. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Dan Apabila Mereka Melihat Perniagaan Atau Permainan, Mereka Bubar untuk Menuju Kepadanya." (Qs. Al Jumu'ah [62]: 11)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits riwayat Jabir yang telah lalu pada jld. 1/11-*Al Jumu'ah*/37-Bab/hadits no. 479).

7. Bab: Orang yang Tidak Peduli dari Mana Ia Mencari Harta

٩٧١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لاَ يُبَالِي الْمَرْءُ مَا أَخَذَ مِنْهُ أَمِنَ الْحَلاَلِ أَمْ مِنَ الْحَرَامِ.

971. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Akan datang kepada manusia suatu masa yang mana seseorang tidak peduli dari mana ia mendapatkan; apakah dari yang halal atau yang haram?*"

Kampungsunnah

8. Bab: Berniaga dalam Perbuatan Baik dan Firman Allah, "Laki-Laki yang Tidak Dilalaikan Oleh Perniagaan dan Tidak (Pula) Oleh Jual Beli Dari Mengingati Allah." (Qs. An-Nuur [24]: 37)

٤١٠ - وَقَالَ قَتَادَةُ: كَانَ الْقَوْمُ يَتَبَايَعُوْنَ وَيَتَّجِرُوْنَ وَلَكِنَّهُمْ إِذَا نَابَهُمْ حَقٌّ مِنْ حُقُوْقِ اللهِ لَمْ تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلاَ بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللهِ حَتَّى يُؤَدُّوْهُ إِلَى اللهِ.

410. Qatadah bekata, "Dulu sekelompok orang saling berjual beli dan berniaga, akan tetapi bila mereka dikenai[21] salah satu hak Allah, mereka tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah sampai mereka menunaikannya kepada Allah."[22]

٩٧٢-٩٧٣- عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ قَالَ: كُنْتُ أَتَّجِرُ فِي الصَّرْفِ فَسَأَلْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ وَزَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ عَنِ الصَّرْفِ؟ [فَكُلٌّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا يَقُوْلُ: هَذَا خَيْرٌ مِنِّي] فَقَالاَ: (وَفِي رِوَايَةٍ: فَكِلاَهُمَا يَقُوْلُ:) كُنَّا تَاجِرَيْنِ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَسَأَلْنَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ (وَمِنْ طَرِيْقِ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا الْمِنْهَالِ عَنْ الصَّرْفِ يَدًا بِيَدٍ؟ فَقَالَ: اشْتَرَيْتُ أَنَا وَشَرِيكٌ لِي شَيْئًا يَدًا بِيَدٍ وَنَسِيئَةً، فَجَاءَنَا الْبَرَاءُ بْنُ عَازِبٍ فَسَأَلْنَاهُ، فَقَالَ: فَعَلْتُ أَنَا وَشَرِيكِي زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ ٣/١١٢-١١٣) فَسَأَلْنَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنِ الصَّرْفِ فَقَالَ: إِنْ كَانَ يَدًا بِيَدٍ فَلاَ بَأْسَ، وَإِنْ كَانَ نَسَاءً فَلاَ يَصْلُحُ.

(وَفِي رِوَايَةٍ: فَذَرُوْهُ ٣/١١٣)

---

21 Maksudnya, mereka kedatangan.

22 410- Al Hafizh berkata, "Aku tidak menemukan hadits itu diriwayatkan, secara *maushul* dari Qatadah." Kemudian ia meriwayatkannya dalam *Taghliq At-Ta'liq* (3/213) dari riwayat Al Khallal dengan *sanad*-nya seperti itu; akan tetapi ia berkata, "Barangkali hadits itu dari Qatadah."

Kampungsunnah

(وَفِي رِوَايَةٍ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الذَّهَبِ بِالْوَرِقِ دَيْنًا)

(وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى: عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ مُطْعِمٍ، قَالَ: بَاعَ شَرِيكٌ لِي دَرَاهِمَ فِي السُّوقِ نَسِيئَةً [إِلَى مَوْسِمِ الْحَجِّ] فَقُلْتُ: سُبْحَانَ اللهِ أَيَصْلُحُ هَذَا فَقَالَ: سُبْحَانَ اللهِ وَاللهِ لَقَدْ بِعْتُهَا فِي السُّوقِ فَمَا عَابَهُ أَحَدٌ فَسَأَلْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ، فَقَالَ:

قَدِمَ [عَلَيْنَا] النَّبِيُّ ﷺ [الْمَدِينَةَ] وَنَحْنُ نَتَبَايَعُ هَذَا الْبَيْعَ فَقَالَ مَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ فَلَيْسَ بِهِ بَأْسٌ وَمَا كَانَ نَسِيئَةً فَلاَ يَصْلُحُ وَالْقَ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ فَاسْأَلْهُ فَإِنَّهُ كَانَ أَعْظَمَنَا تِجَارَةً فَسَأَلْتُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ فَقَالَ مِثْلَهُ ٤/٢٦٨-٢٦٩)

972 dan **973.** Dari Abu Al Minhal, ia berkata, "Dulu aku berniaga dalam bidang penukaran mata uang, lalu aku bertanya kepada Al Bara` bin Azib dan Zaid bin Arqam tentang masalah penukaran mata uang?" [Lalu masing-masing dari keduanya berkata, "Ini adalah baik dariku." 3/31] lalu keduanya berkata, (Dalam riwayat lain: Setiap dari keduanya berkata), "Dulu kami berniaga pada masa Rasulullah SAW (Dari jalur Sulaiman bin Abu Muslim disebutkan: Ia berkata, "Aku bertanya kepada Abu Al Minhal masalah penukaran mata uang dengan cara kontan?" Lalu ia menjawab, "Aku dan rekanku membeli sesuatu dengan kontan dan tempo", lalu Al Bara` bin Azib datang kepada kami dan kami bertanya kepadanya. Ia menjawab, "Aku dan rekanku; Zaid bin Arqam, melakukannya", 3/112-113) lalu kami bertanya kepada Rasulullah SAW tentang penukaran mata uang. Beliau menjawab, "*Jika dilakukan dengan cara kontan*[23], *maka tidak apa-apa. Tapi, jika tempo*[24], *maka tidak boleh* (Dalam riwayat yang lain: *Maka tinggalkanlah* 3/113)."

(Dalam riwayat yang lain: Rasulullah SAW melarang menjual emas dengan perak dengan cara utang).

---

[23] Maksudnya kedua belah pihak langsung berserah terima di tempat itu.

[24] Dengan *nun* berharakat *fathah*, maksudnya menerima barang belakangan (tidak langsung). Ada riwayat yang menggunakan kata *'Nasii`an'*.

Kampungsunnah

(Dalam riwayat yang lain lagi; Dari Abu Al Minhal Abdurrahman bin Muth'im, ia berkata, "Seorang rekanku menjual beberapa dirham dengan tempo [sampai musim haji], lalu aku berkata, '*Subhanallah*, apa hal ini boleh dilakukan?' Ia berkata, 'Subhanallah, Demi Allah, aku menjualnya di pasar, tapi tidak ada orang yang mencelanya', lalu aku bertanya kepada Al Bara' bin Azib, ia lalu berkata, 'Nabi SAW datang [kepada kami di Madinah], sedang kami saling berjual beli seperti ini, lalu beliau bersabda, "*Jual beli yang dilakukan kontan, maka tidak mengapa, sedang jual beli yang dilakukan dengan tempo, maka tidak diperbolehkan.*" Temuilah Zaid bin Arqam, lalu tanyakan masalah itu kepadanya; karena dulu ia adalah orang yang paling besar perniagaannya di antara kami. Akupun bertanya kepada Zaid bin Arqam. Iapun berkata hal yang sama 4/268-269).

9. Bab: Pergi untuk Berniaga dan Firman Allah Ta'ala, "Maka Bertebaranlah Kamu Di Muka Bumi; Dan Carilah Karunia Allah." (Qs. Al Jumu'ah [63]: 10)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Sa'id, akan disebutkan kembali, 79-*Al Isti'dzan*/13-Bab).

10. Bab: Berniaga di Lautan

٤١١- وَقَالَ مَطَرٌ: لاَ بَأْسَ بِهِ، وَمَا ذَكَرَهُ اللهُ فِي الْقُرْآنِ إِلاَّ بِحَقٍّ ثُمَّ تَلاَ:
وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ.
وَالْفُلْكُ : السُّفُنُ، الْوَاحِدُ وَالْجَمْعُ سَوَاءٌ.

411. Dan, Mathar berkata, "Tidak ada masalah dengan perniagaan seperti ini[25] dan tidaklah Allah menyebutkannya di dalam

[25] Maksudnya, di angkutan laut. Kata *'Wa maa dzakarahullaah'* maksudnya kendaraan laut.

Kampungsunnah

Al Qur`an kecuali kebenaran." Kemudian ia membaca, "*Dan, kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya.*" (Qs. An-Nahl [16]: 14)[26]

Al fulk artinya *as-sufun* (bahtera). Bentuk tunggal dan jamaknya sama.

٤١٢- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: تَمْخَرُ السُّفُنُ الرِّيْحَ وَلاَ تَمْخَرُ الرِّيْحَ مِنَ السُّفُنِ إِلاَّ الْفُلْكُ الْعِظَامُ

412. Mujahid berkata, "Bahtera-bahtera itu membelah[27] angin, dan angin tidak akan membelah bahtera kecuali bahtera besar —yang dapat membelah angin—."[28]

٩٧٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ ذَكَرَ رَجُلاً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ خَرَجَ إِلَى الْبَحْرِ فَقَضَى حَاجَتَهُ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

974. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau menyebut seorang laki-laki dari Bani Israil yang pergi ke laut, lalu ia memenuhi hajatnya. Ia menuturkan hadits selengkapnya.[29]

---

[26] 411- Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya secara *maushul* dari Mathar. Kata *al fulk* artinya perahu-perahu. Bentuk tunggal dan jamaknya adalah sama.

[27] berarti *tasyuqqu* yang artinya membelah.

[28] 412- Al Firyabi meriwayatkannya secara *maushul*, juga Abd bin Humaid dari jalur yang lain.

[29] Demikian disebutkan riwayatnya di sini secara ringkas. Hadits ini telah disebutkan secara *mu'allaq* dengan no. (250) lebih lengkap daripada yang disebutkan di sini dan akan disebutkan secara lebih lengkap dalam 39-*Al Kafalah*/1-Bab, secara *maushul*. Hadits yang diriwayatkan ini dinilai mengandung *'illat* oleh Ibnu Hazm dalam Al Muhalla (8/119) bahwa hadits itu dari riwayat Abdullah bin Shalih. Ia adalah *dha'if*. Ia kehilangan kesempatan untuk diikuti sekelompok orang menurut Ahmad, An-Nasa`i dan lainnya. Al Mundziri dalam *At-Taghrib* (3/35), demikian pula An-Naji dalam *'Ajalah Al Imla`*, *Qaf* 166/1) bahwa hadits itu diriwayatakan juga secara *maushul* dalam Al Bukhari.

Kampungsunnah

11. Bab: "Dan Apabila Mereka Melihat Perniagaan Atau Permainan, Mereka Bubar untuk Menuju Kepadanya." Dan, Firman Allah Ta'ala, " Laki-Laki yang Tidak Dilalaikan Oleh Perniagaan dan Tidak (Pula) Oleh Jual Beli dari Mengingati Allah." (Qs. An-Nuur [24]: 37)

٤١٣- وَقَالَ قَتَادَةُ: كَانَ الْقَوْمُ يَتَّجِرُوْنَ وَلَكِنَّهُمْ كَانُوْا إِذَا نَابَهُمْ حَقٌّ مِنْ حُقُوْقِ اللهِ لَمْ تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلاَ بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللهِ حَتَّى يُؤَدُّوْهُ إِلَى اللهِ.

413. Qatadah berkata, "Dulu ada kelompok masyarakat yang berniaga, tetapi bila mereka dikenai salah satu hak Allah, mereka tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah sampai mereka menunaikannya kepada Allah."[30]

(Aku katakan: Dalam bab ini ada riwayat hadits Jabir yang baru saja disinggung, 6-Bab.)

12. Bab: firman Allah Ta'ala, "Nafkahkanlah (Di Jalan Allah) Sebagian dari Hasil Usahamu Yang Baik-Baik." (Qs. Al Baqarah [2]: 267)

13. Bab: Orang yang Ingin Dilapangkan Rizkinya

٩٧٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ (وفى رواية: مَنْ أَحبَّ ٧/٧٢) أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي [فى] رِزْقِهِ أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ.

975. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa senang* (Dalam riwayat lain:

[30] 413- Baru saja disebutkan pada no. 410, bahwa hadits itu diriwayatkan oleh Al Khallal disertai adanya keraguan tentang orang yang mengatakan.

Kampungsunnah

Barangsiapa ingin 7/72) dilapangkan [dalam] rizkinya atau dibaikkan[31] *baginya jejak hidupnya, hendaknya ia bersilaturrahmi."*

14. Bab: Nabi SAW Membeli dengan Cara Tempo[32]

٩٧٦- عَنِ الأَعْمَشُ قَالَ: ذَكَرْنَا عِنْدَ إِبْرَاهِيْمَ الرَّهْنَ فِي السَّلَمِ، فَقَالَ: [لا بأس به ٣/٢٤] حَدَّثَنِي الأَسْوَدُ عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ [مَعْلُومٍ ٣/٤٥] وَرَهَنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيْدٍ.

(وفي رواية: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَدِرْعُهُ مَرْهُونَةٌ عِنْدَ يَهُودِيٍّ بِثَلاَثِيْنَ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ ٣/٢٣١)

976. Dari Al A'masy, ia berkata, "Kami menyebut gadai dalam transaksi salam di sisi Ibrahim, lalu ia berkata, ["Tidak apa-apa dengan hal itu" 3/34] Al aswad menceritakan kepadaku dari Aisyah RA, bahwa Nabi SAW pernah membeli makanan kepada seorang Yahudi sampai batas waktu [yang ditentukan 3/46] (Dalam riwayat lain: dengan tempo, 3/45) dan beliau menggadaikan sebuah baju besi. (Dalam riwayat lain: Rasulullah SAW wafat, sedang baju besi beliau

---

[31] Maksudnya, diakhirkan sisa umurnya.
Ketahuilah bahwa masing-masing dari kelapangan rezeki dan dipanjangkan umur, itu hanya berlaku pada lahirnya, yang termasuk pada bagian mengaitkan akibat dengan sebab, seperti beriman dan masuk surga, kufur dan masuk neraka. Dimana semua itu berporos pada ilmu dan ketentuan Allah, sebagaimana sabda beliau SAW, *"Ketahuilah! Segala sesuatu itu dimudahkan sesuai dengan tujuan diciptakannya."* Sebagaimana kenyataan bahwa masuk surga itu disebabkan beriman, demikian pula masalah kelapangan rizki dan dipanjangkan umur. Sebagaimana kenyataan bahwa iman menjadi sebab masuk surga, serta tidak menghapus ketentuan yang telah lebih dulu dalam ilmu Allah, demikian pula bersilaturrahmi itu menjadi sebab lapangnya rizki dan panjang umur, serta tidak menghapus ketentuan yang telah lebih dulu dalam ilmu Allah. Oleh karena itu, tidak ada hal yang mendorong untuk mentakwilkan hadits itu dan menempatkannya pada prinsip *majaz*, sebagaimana ditempuh oleh banyak para pensyarah. Sadarilah!

[32] Maksudnya dengan diberi batas waktu; kata *nasii'ah* adalah berpola *fa'iilah*.

Kampungsunnah

menjadi barang gadaian di tangan seorang Yahudi, digadaikan dengan tiga puluh sha' gandum, 3/231)."

٩٧٧- عَنْ أَنَسٍ ﷺ أَنَّهُ مَشَى إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِخُبْزِ شَعِيرٍ، وَإِهَالَةٍ سَنِخَةٍ، وَلَقَدْ رَهَنَ النَّبِيُّ ﷺ دِرْعًا لَهُ بِالْمَدِينَةِ عِنْدَ يَهُودِيٍّ وَأَخَذَ مِنْهُ شَعِيرًا لأَهْلِهِ وَلَقَدْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَا أَمْسَى عِنْدَ آلِ مُحَمَّدٍ ﷺ صَاعُ بُرٍّ وَلاَ صَاعُ حَبٍّ وَإِنَّ عِنْدَهُ لَتِسْعَ نِسْوَةٍ.

(وفي رِوَايَةٍ: مَا أَصْبَحَ لآلِ مُحَمَّدٍ ﷺ إِلاَّ صَاعٌ وَلاَ أَمْسَى وَإِنَّهُمْ لَتِسْعَةُ أَبْيَاتٍ ١١٥/٣)

977. Dari Anas RA, bahwa ia pernah mendatangi Nabi SAW membawa roti gandum dan *ihaalah suanikhah,*[33] Sungguh Nabi SAW telah menggadaikan sebuah baju besi milik beliau di Madinah kepada seorang Yahudi, dan beliau mengambil gandum untuk keluarganya. Sungguh aku mendengar beliau[34] bersabda, "*Tidak ada di waktu sore pada keluarga Muhammad SAW satu sha' gandum dan tidak pula satu sha' biji-bijian.*" Dan, sesungguhnya ada sembilan isteri di sampingnya." (Dalam riwayat lain: *Hanya satu sha' di waktu pagi dan sore bagi keluarga Muhammad SAW dan sesunguhnya istri Muhammad SAW itu menempati sembilan kamar* 3/115).

---

[33] Maksudnya, lemak yang baunya sudah berubah karena lama tidak tersentuh. Ada riwayat menyebutkan, "*Zanikhah*" dengan huruf *zay* sebagai ganti huruf *sin*; Diucapkan, "*Zanikha al duhnu*" artinya minyak itu telah berubah baunya (asam, tengik) *fahuwa zanikh*, termasuk bab *thariba.*

[34] Maksunya, Nabi SAW bersabda seperti itu sewaktu menggadaikan baju besi pada seorang Yahudi; untuk memperlihatkan sebab pembelian yang beliau lakukan sampai batas waktu tertentu. (Fath).

Kampungsunnah

15. Bab: Usaha dan Kerja Seseorang dengan Tangannya

٩٧٨- عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: لَمَّا اسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيْقُ قَالَ: لَقَدْ عَلِمَ قَوْمِي أَنَّ حِرْفَتِي لَمْ تَكُنْ تَعْجِزُ عَنْ مَئُوْنَةِ أَهْلِي، وَشُغِلْتُ بِأَمْرِ الْمُسْلِمِيْنَ، فَسَيَأْكُلُ آلُ أَبِي بَكْرٍ مِنْ هَذَا الْمَالِ وَيَحْتَرِفُ لِلْمُسْلِمِيْنَ فِيْهِ.

978. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Sewaktu Abu Bakar Al Shiddiq diangkat menjadi khalifah, ia berkata, 'Sungguh kaumku telah mangetahui bahwa hasil kerjaku tidak mampu memenuhi biaya keluargaku, sedang aku disibukkan dengan urusan kaum muslimin; maka keluarga Abu Bakar akan mengambil sebagian harta ini dan ia bekarja untuk kaum muslimin di sana."

٩٧٩- عَنِ الْمِقْدَامِ رضي الله عنه عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللهِ دَاوُدَ عليه السلام كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.

979. Dari Al Miqdam RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tidak seorangpun makan makanan yang lebih baik daripada memakan hasil kerja tangannya. Sesungguhnya Nabi Allah, Daud AS makan dari hasil kerja tangannya.*"

٩٨٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّ دَاوُدَ النَّبِيَّ عليه السلام كَانَ لاَ يَأْكُلُ إِلاَّ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.

980. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, bahwa Daud AS tidak makan melainkan dari hasil kerja tangannya."

Kampungsunnah

16. Bab: Kemudahan dan Kemurahan Hati dalam Menjual dan Membeli dan Barangsiapa Menuntut Hak, Maka Hendaklah Ia Menuntutnya dengan Menjaga Kehormatan Diri

٩٨١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: رَحِمَ اللهُ رَجُلاً سَمْحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا اقْتَضَى

981. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Semoga Allah menyayangi orang yang bermurah hati ketika menjual, ketika membeli dan ketika menagih.*"[35]

17. Bab: Memberi Masa Tangguh kepada Orang yang Kecukupan

٩٨٢- عَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: تَلَقَّتِ الْمَلاَئِكَةُ رُوْحَ رَجُلٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَقَالُوا: أَعَمِلْتَ مِنَ الْخَيْرِ شَيْئًا؟ قَالَ: [مَا أَعْلَمُ قِيلَ لَهُ انْظُرْ قَالَ مَا أَعْلَمُ شَيْئًا غَيْرَ أَنِّي كُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ فِي الدُّنْيَا ١٤٤/٤] كُنْتُ آمُرُ فِتْيَانِي أَنْ يُنْظِرُوا وَيَتَجَاوَزُوا عَنِ الْمُوْسِرِ [فَأُنْظِرُ الْمُوسِرَ وَأَتَجَاوَزُ عَنِ الْمُعْسِرِ]. قَالَ: فَتَجَاوَزُوا عَنْهُ، (وَفِي رِوَايَةٍ: فَغَفَرَ لَهُ ٨٣/٣، وَفِي أُخْرَى: فَأَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ ١٠٢/٨)

[قَالَ أَبُو مَسْعُوْدٍ: سَمِعْتُهُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ].

982. Dari Hudzaifah RA, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Malaikat menjumpai*[36] *ruh seseorang di antara orang-orang sebelum kamu, mereka bertanya, 'Apakah kamu berbuat sesuatu yang baik?' Orang itu menjawab, ['Aku tidak tahu.' Dikatakan kepadanya, 'Pikirkanlah!' Ia berkata, 'Aku tidak tahu apa-apa selain bahwa aku*

---

[35] Maksudnya, meminta pembayaran haknya.
[36] Maksudnya, menjemput ruhnya saat meninggal.

Kampungsunnah

dulu berjual beli dengan orang-orang waktu di dunia 4/144]. Dulu aku perintahkan kepada para pemudaku[37] *untuk memberi penangguhan dan memberi kemudahan bagi orang yang berkecukupan, [lalu aku memberi penangguhan kepada orang yang mampu dan memaafkan orang yang tidak mampu']."*

Perawi hadits berkata, "*Lalu malaikat memberi kelapangan orang itu.* (Dalam riwayat lain: *Lalu ia diampuni* 3/83, dan dalam riwayat lain: *Allah memasukkannya ke dalam surga* 8/102)."

[Abu Mas'ud berkata, "Aku mendengarnya dari Nabi SAW."]

18. Bab: Orang yang Memberi Penangguhan kepada Orang yang Tidak Mampu

٩٨٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كَانَ تَاجِرٌ يُدَايِنُ النَّاسَ فَإِذَا رَأَى مُعْسِرًا قَالَ لِفِتْيَانِهِ: تَجَاوَزُوا عَنْهُ لَعَلَّ اللهَ أَنْ يَتَجَاوَزَ عَنَّا، [فَلَقِيَ اللهَ ٤/١٥٢] فَتَجَاوَزَ اللهُ عَنْهُ.

983. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Ada seorang yang berniaga memberi pinjaman utang kepada orang-orang. Bila ia melihat orang yang tidak mampu (membayar hutangnya), ia berkata kepada para pelayannya, "Berilah kemudahan baginya, mudah-mudahan Allah berkenan memberi kemudahan bagi kita, [kemudian ia bertemu Allah 4/152] dan Allah memberi kemudahan baginya.*"

[37] Maksudnya, para pelayanku.

Kampungsunnah

19. Bab: Bila Dua Orang yang Bertransaksi[38] Berterus Terang, Tidak Menyembunyikan dan Keduanya Saling Menasehati

٣٢١- وَيُذْكَرُ عَنِ الْعَدَّاءِ بْنِ خَالِد قَالَ: كَتَبَ لِي النَّبِيُّ ﷺ هَذَا مَا اشْتَرَى مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنَ الْعَدَّاءِ بْنِ خَالِد بَيْعَ الْمُسْلِمِ مِنَ الْمُسْلِمِ، لاَ دَاءَ وَلاَ خِبْثَةَ وَلاَ غَائِلَةَ.

321. Disebutkan dari Al Adda` bin Khalid, ia berkata, "Nabi SAW menulis surat kepadaku: *Ini Barang yang dibeli Muhammad SAW dari Al Adda` bin Khalid, jual beli seorang muslim dengan muslim, tidak ada cacat*[39], *tidak ada keburukan*[40] *dan kerusakan*[41]."[42]

٤١٤- وَقَالَ قَتَادَةُ: الْغَائِلَةُ: الزِّنَا وَالسَّرِقَةُ وَالإِبَاقُ.

414. Qatadah berkata, "Kata *Al Gha`ilah* berarti perzinahan, pencurian dan budak yang lari dari majikannya."[43]

---

38 Maksudnya, dua orang yang berakad, penjelasan mereka berdua berarti keduanya tidak menyembunyikan sedikitpun cacat yang ada pada barang yang dijual.

39 Maksudnya, tidak ada cacat. Yang dimaksud adalah cacat batin, baik yang terlihat ataupun tidak.

40 Maksudnya, tidak ada keharaman. Ada riwayat yang menyebutkan: "*Walaa khaibah*" (tidak ada kekecewaan). Pensyarah berkata, "Secara lahir, penafsiran Qatadah; kembali kepada kekotoran dan penipuan secara bersamaan."

41 Maksudnya, tidak ada kecurangan.

42 321- At-Tirmidzi, An-Nasa`i, Ibnu Majah, Ibnu Al Jarud dan lainnya meriwayatkan hadits ini secara *maushul*, tetapi menurut mereka, yang terjadi itu, penjualnya adalah Nabi SAW sedang pembeli adalah Al 'Adda`, bukan sebaliknya seperti di sini. Ada yang mengatakan, "Sesungguhnya yang ada dalam hadits ini adalah yang sebaliknya." Ada lagi yang mengatakan, "Yang terjadi di sini adalah benar. Ia termasuk *riwayat bil ma'na*; karena kata *isytaraa* dan *baa'a* mempunyai satu arti. Demikian dalam *Al Fath*." Penulis menetapkan pengaitan hadits ini kepada Nabi SAW dalam Al Hiyal (8/66). Di sana Al Hafzh berkata, "*Sanad*-nya hasan dan hadits itu mempunyai beberapa jalur sampai kepada Al 'Adda`." Aku katakan, "Hadits itu di-*takhrij* dalam buku *Ahadits Buyu' Al Mausu'ah Al Fiqhiyyah*."

43 414- Ibnu Mandah meriwayatkannya secara *maushul*.

Kampungsunnah

٤١٥- وَقِيلَ لإِبْرَاهِيمَ: إِنَّ بَعْضَ النَّخَّاسِينَ يُسَمِّي: آرِيَّ خُرَاسَانَ، وَسِجِسْتَانَ، فَيَقُولُ: جَاءَ أَمْسِ مِنْ خُرَاسَانَ، جَاءَ الْيَوْمَ مِنْ سِجِسْتَانَ. فَكَرِهَهُ كَرَاهِيَةً شَدِيدَةً.

415. Dikatakan kepada Ibrahim, "Sesungguhnya sebagian *an-nakhkhasin*[44] menyebut *ariyya*[45] Khurasan dan Sijistan." Lalu ia berkata, "Kemarin ia datang dari Khurasan, hari ini ia datang dari Sijistan. Ia sangat tidak menyukainya"[46]

٤١٦- وَقَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرِئٍ يَبِيعُ سِلْعَةً يَعْلَمُ أَنَّ بِهَا دَاءً إِلاَّ أَخْبَرَهُ.

416. Uqbah bin Amir berkata, "Tidak halal bagi seseorang menjual suatu barang yang ia tahu terdapat cacat padanya; kecuali ia memberitahukannya."[47]

---

44 Maksudnya, para makelar.

45 Demikian redaksi yang asli. Iyadh berkata, "Aku mengira bahwasanya kata '*dawaabbahum*' tidak tersebut pada redaksi asalnya." Aku katakan, "Hal itu dikuatkan oleh adanya riwayat dalam Ibnu Abu Syaibah dengan kata, '*Ishthabala dawaabbihi*'. Arti kata '*Al Ariy*' adalah *Al Ishthabal*. Kata itu menjadi obyek pertama kata '*Yusammi*', sedang kata sesudahnya adalah obyek keduanya. Maksudnya sebagian di antara orang-orang yang menjadi makelar dan pemilik hewan, satu di antara mereka menyebut hewannya sebagai Khurasan dan Sijistan. Ia berkata, 'Kemarin ia datang dari Khurasan. Hari ini ia datang dari Sijistan, untuk menipu pembeli'."

46 415- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

47 416- Demikian dalam redaksi aslinya secara *mauquf*. Ahmad dan yang lainnya telah meriwayatkan secara *maushul* dari Uqbah dengan derajat *marfu'*. *Sanad*-nya *hasan* sebagaimana dikatakan oleh Al Hafizh. Ia di-*takhrij* dalam buku *Ahadits Al buyu'* dan *Irwa' Al Ghalil* (1321).

Kampungsunnah

٩٨٤- عَنْ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا -أَوْ قَالَ: حَتَّى يَتَفَرَّقَا- [قَالَ هَمَّامٌ: وَجَدْتُ فِي كِتَابِي: يَخْتَارُ ثَلاَثَ كِرَارٍ ١٨/٣] فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا بُوْرِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَتْ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَعَسَى أَنْ يَرْبَحَ رِبْحًا وَيُمْحَقَا) بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا.

984. Dari Hakim bin Hizam RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dua orang yang bertransaksi itu dapat berkhiyar (menentukan pilihan) selama keduanya belum berpisah* —atau beliau bersabda, "*...sampai keduanya berpisah.*"— [Hammam berkata, "Aku temukan dalam bukuku: *Ia dapat berkhiyar tiga kali* 3/18]* *Jika keduanya benar dan berterus terang, mereka diberkati dalam jual beli itu. Tapi jika keduanya menyembunyikan dan berdusta, keberkahan jual beli dihapus* (Dalam riwayat lain: *Boleh jadi mereka mendapat keuntungan, tapi kemudian dihapuskan*) *berkah jual beli keduanya.*"

20. Bab: Jual Beli Kurma Campuran

٩٨٥- عَنْ سَعِيدٍ ﷺ قَالَ: كُنَّا نُرْزَقُ تَمْرَ الْجَمْعِ، وَهُوَ الْخِلْطُ مِنَ التَّمْرِ، وَكُنَّا نَبِيْعُ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ وَلاَ دِرْهَمَيْنِ بِدِرْهَمٍ.

985. Dari Abu Sa'id RA, ia berkata, "Dulu kami diberi rezeki berupa kurma kumpulan, yaitu kurma campuran[48]. Kami menjual dua *sha'* dengan satu *sha'*. Lalu Nabi SAW bersabda, "*Tidak boleh dua sha' dibeli dengan satu sha' dan dua dirham dibeli dengan satu dirham.*"

---

* Ada analisa terhadap keberadaan tambahan ini. Hammam sendirian dalam meriwayatkannya dengan tambahan seperti ini. Rujuklah kembali buku *Al Fath*.

48 Yaitu kurma yang merupakan kumpulan beberapa jenis.

Kampungsunnah

21. Bab: Keterangan tentang Penjual Daging dan Penjagal

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Mas'ud yang akan datang, jld. 3/70-*Al Ath'imah*/53-Bab.")

22. Bab: Sesuatu yang Dapat Membatalkan, Kebohongan dan Tindakan Menyembunyikan dalam Jual Beli

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Hakim bin Hizam yang baru saja disebut pada no. 984).

23. Bab: firman Allah Ta'ala, "Hai Orang-Orang yang Beriman, Janganlah Kamu Memakan Riba dengan Berlipat Ganda dan Bertakwalah Kamu Kepada Allah Supaya Kamu Mendapat Keberuntungan." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 130)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu pada no. 971).

24. Bab: Orang yang Makan Riba, yang Menyaksikan dan Mencatatnya, serat Firman Allah Ta'ala, "Orang-Orang yang Makan (Mengambil) Riba Tidak Dapat Berdiri Melainkan Seperti Berdirinya Orang yang Kemasukan Syaitan Lantaran (Tekanan) Penyakit Gila. Keadaan Mereka yang Demikian Itu, Adalah Disebabkan Mereka Berkata (Berpendapat), Sesungguhnya Jual Beli Itu Sama dengan Riba, Padahal Allah Telah Menghalalkan Jual Beli dan Mengharamkan Riba. Orang-Orang yang Telah Sampai Kepadanya Larangan dari Tuhannya, Lalu Terus Berhenti (Dari Mengambil Riba), Maka Baginya Apa yang Telah Diambilnya Dahulu (Sebelum Datang Larangan); Dan Urusannya (Terserah) Kepada Allah. Orang yang Mengulangi (Mengambil Riba), Maka Orang Itu Adalah Penghuni-Penghuni Neraka; Mereka Kekal Di Dalamnya." (Qs. Al Baqarah [2]: 275)

Kampungsunnah

25. Bab: Orang yang Memberi Makan[49] Riba. Karena Firman Allah Ta'ala, "Hai Orang-Orang yang Beriman, Bertakwalah Kepada Allah dan Tinggalkanlah Apa-apa yang Tersisa dari Riba (Yang Belum Dipungut) Jika Kamu Benar-benar Beriman. Maka Jika Kamu Tidak Mengerjakan (Meninggalkan Sisa Riba), Maka Ketahuilah, Bahwa Allah dan Rasul-Nya Akan Memerangimu. Dan Jika Kamu Bertaubat (Dari Pengambilan Riba), Maka Bagimu Pokok Hartamu; Kamu Tidak Menganiaya dan Tidak (Pula) Dianiaya. Dan, Jika (Orang Berhutang Itu) dalam Kesukaran, Maka Berilah Tangguh Sampai Dia Berkelapangan. Dan, Menyedekahkan (Sebagian Atau Semua Utang) Itu, Lebih Baik Bagimu, Jika Kamu Mengetahui. Dan, Peliharalah Dirimu Dari (Adzab Yang Terjadi Pada) Hari yang Pada Waktu Itu Kamu Semua Dikembalikan Kepada Allah. Kemudian Masing-Masing Diri Diberi Balasan Yang Sempurna Terhadap Apa yang Telah Dikerjakannya, Sedang Mereka Sedikitpun Tidak Dianiaya (Dirugikan)." (Qs. Al Baqarah [2]: 278-281)

٤١٧ - قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَذِهِ آخِرُ آيَةٍ نَزَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ

417. Ibnu Abbas berkata, "Ini adalah ayat terakhir yang turun kepada Nabi SAW.[50]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Juhaifah yang akan datang jld. 2/34-*Al Buyu'*/113-Bab/No. hadits 1053).

---

[49] Maksudnya, *muth'imuhu* (memberi makan).

[50] 417- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam pembahasan tentang tafsir; yang akan dijelaskan kemudian.

Kampungsunnah

26. Bab: Allah Memusnahkan Riba dan Menyuburkan Sedekah. Dan, Allah Tidak Menyukai Setiap Orang yang Tetap dalam Kekafiran, dan Selalu Berbuat Dosa." (Qs. Al Baqarah [2]: 276)

٩٨٦- عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: الْحَلَفُ مُنَفِّقَةٌ لِلسِّلْعَةِ مُمْحِقَةٌ لِلْبَرَكَةِ

986. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sumpah itu melariskan dagangan, menghapuskan*[51] *keberkahan.*"

27. Bab: Sumpah yang Makruh dalam Jual Beli

٩٨٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى ﷺ؛ أَنَّ رَجُلاً أَقَامَ سِلْعَةً وَهُوَ فِي السُّوْقِ فَحَلَفَ بِاللهِ لَقَدْ أَعْطَى بِهَا مَا لَمْ يُعْطِ لِيُوقِعَ فِيْهَا رَجُلاً مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ فَنَزَلَتْ (إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَأَيْمَـٰنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلاً) الآيَةَ.

987. Dari Abdullah bin Abu Aufa RA, bahwa seseorang menjajakan dagangannya sementara ia di pasar. Lalu ia bersumpah atas nama Allah; bahwa ia betul-betul memberikan apa yang belum pernah ia berikan; agar dapat menarik seorang muslim —untuk membeli dagangan itu—, lalu turunlah ayat, "*Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit,* " (Qs. Aali 'Imraan [3]: 77)

---

51 Sabda beliau "*Manfaqah*" dan "*mamhaqah*" dengan *mim* berharkat *fathah* pada keduanya termasuk bentuk yang disebut *sababiyah*; maksudnya bahwa sumpah palsu itu menjadi sebab laku dan larisnya barang dan menjadi sebab hilangnya keberkahan.

Kampungsunnah

28. Bab: Tukang Sepuh

٣٢٢- وَقَالَ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ يُخْتَلَى خَلاَهَا. وَقَالَ الْعَبَّاسُ: إِلاَّ الإِذْخِرَ فَإِنَّهُ لِقَيْنِهِمْ وَبُيُوتِهِمْ. فَقَالَ: إِلاَّ الإِذْخِرَ.

322. Ibnu Abbas RA berkata: Nabi SAW bersabda, "*Tidak boleh dipotong rumputnya (Makkah)...*"

Al Abbas berkata, "Kecuali tumbuhan *idzkhir*; karena sesungguhnya ia untuk tukang sepuh dan rumah mereka." Beliau bersabda, "*Kecuali tumbuhan idzkhir.*"[52]

29. Bab: Menyebutkan Ahli Gigi dan Besi

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Khabbab yang akan datang jld. 2/37-*Al Ijarah*/15-Bab/no. hadits 1066).

30. Bab: Menyebutkan Tukang Jahit

٩٨٨- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ خَيَّاطًا (وَفِي رِوَايَةٍ: دَخَلْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى غُلاَمٍ لَهُ خَيَّاطٍ ٢٠٦/٦) دَعَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لِطَعَامٍ صَنَعَهُ، قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: فَذَهَبْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِلَى ذَلِكَ الطَّعَامِ فَقَرَّبَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ خُبْزًا [مِنْ شَعِيْرٍ ٢١٠/٦] وَمَرَقًا فِيهِ دُبَّاءٌ وَقَدِيدٌ، (وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى: فَقَدَّمَ إِلَيْهِ قَصْعَةً فِيهَا ثَرِيدٌ قَالَ وَأَقْبَلَ عَلَى عَمَلِهِ)

[52] 322- Ia meriwayatkannya secara *maushul* dalam (J.1/28-*Jaza' Ash-Shaid*/9-Bab/no. hadits 853).

Kampungsunnah

فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَتَتَبَّعُ الدُّبَّاءَ مِنْ حَوَالَيِ الْقَصْعَةِ [يأْكُلُهَا]. [قال: فَجَعَلْتُ أَتَتَبَّعُهُ فَأَضَعُهُ بَيْنَ يَدَيْهِ] قَالَ: فَلَمْ أَزَلْ أُحِبُّ الدُّبَّاءَ مِنْ يَوْمِئِذٍ.

988. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Sesungguhnya seorang tukang jahit (Dalam jalur periwayatan lain: Aku masuk bersama Nabi SAW ke tempat seorang budak muda milik beliau yang menjadi tukang jahit 6/206) mengundang Rasulullah SAW untuk menikmati makanan yang dibuatnya. Anas bin Malik RA berkata, 'Lalu aku bersama Rasulullah SAW pergi ke sana. Lalu budak itu mendekatkan sepotong roti [dari gandum 6/210], masakan kuah yang di dalamnya terdapat belalang dan dendeng kepada Rasulullah SAW (Dalam jalur periwayatan lain: Lalu ia menyuguhkan sebuah piring besar berisi roti yang direndam dalam kuah. Anas berkata, "Dan, iapun menghadapi pekerjaannya.") Aku melihat Nabi SAW mencari (mengambil) belalang dari sekitar piring besar itu [beliau memakannya]. [Anas berkata, "Lalu akupun mulai mencari dan menaruhnya di bagian depan beliau."] Anas berkata, "Sejak hari itu, aku selalu menyukai belalang."

31. Bab: Menyebut Tukang Tenun

(Aku berkata: Dalam bab ini disebutkan hadits Sahl bin Sa'd yang telah lalu jld. 1/23-*Al Jana`iz*/28-Bab/no. hadits 617)

32. Bab: Tukang Kayu

٩٨٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ﷺ أَنَّ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ قَالَتْ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُومُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَى شَجَرَةٍ أَوْ نَخْلَةٍ، وَفِي طَرِيْقٍ: كَانَ الْمَسْجِدُ مَسْقُوفًا عَلَى جُذُوعٍ مِنْ نَخْلٍ فَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا خَطَبَ يَقُومُ إِلَى جِذْعٍ مِنْهَا) فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ أَوْ رَجُلٌ ٤/١٧٣م)

Kampungsunnah

لِرَسُولِ اللهِ ﷺ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَلاَ أَجْعَلُ لَكَ شَيْئًا تَقْعُدُ عَلَيْهِ؟ فَإِنَّ لِي غُلاَمًا نَجَّارًا. قَالَ: إِنْ شِئْتِ. قَالَ: فَعَمِلَتْ لَهُ الْمِنْبَرَ. فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ قَعَدَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ الَّذِي صُنِعَ فَصَاحَتِ النَّخْلَةُ الَّتِي كَانَ يَخْطُبُ عِنْدَهَا [صِيَاحَ الصَّبِيِّ (وَفِي الطَّرِيْقِ الأُخْرَى: مِثْلَ أَصْوَاتِ الْعِشَارِ حَتَّى نَزَلَ النَّبِيُّ ﷺ فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهَا ١/٢٢٠)] حَتَّى كَادَتْ تَنْشَقُّ، فَنَزَلَ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى أَخَذَهَا فَضَمَّهَا إِلَيْهِ، فَجَعَلَتْ تَئِنُّ أَنِينَ الصَّبِيِّ الَّذِي يُسَكَّتُ حَتَّى اسْتَقَرَّتْ. قَالَ: بَكَتْ عَلَى مَا كَانَتْ تَسْمَعُ مِنَ الذِّكْرِ.

989. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa seorang perempuan Anshar berkata (Dalam riwayat lain darinya: Bahwa Nabi SAW pernah berdiri menghadap sebuah pohon atau sebuah pohon kurma pada hari Jum'at, [Dalam jalur periwayatan lain: Dulu masjid itu dipasangi atap di atas batang-batang kurma. Nabi SAW bila berkhutbah berdiri menghadap ke salah satu batang yang ada], lalu seorang perempuan Anshar atau laki-laki berkata 4/173) kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah! Tidak aku buatkan sesuatu agar engkau bisa duduk di atasnya, karena aku mempunyai seorang budak yang menjadi tukang kayu?" Beliau menjawab, "*Jika kamu menghendaki*" Lalu perempuan itu membuatkannya (Dalam riwayat lain: *Jika kalian menghendaki*. Lalu mereka membuatkan) mimbar untuk beliau. Sewaktu hari Jum'at, Nabi SAW duduk di atas mimbar yang baru dibuatkan. Lalu pohon kurma[53] yang sebelumnya beliau berkhutbah di sampingnya tiba-tiba berteriak [seperti teriakan bayi (Dalam jalur lain disebutkan: Seperti suara unta bunting, hingga akhirnya Nabi SAW turun lalu meletakkan tangan beliau padanya 1/220)], sampai hampir saja batang itu terbelah. Lalu Nabi SAW turun hingga beliau memegang kemudian memeluknya. Batang kurma itu mulai merintih seperti rintihan bayi yang sedang didiamkan, hingga akhirnya ia tenang, beliau bersabda, "*Ia menangisi dzikir yang biasa ia dengar.*"

[53] Yang dimaksud adalah batang kurma.

Kampungsunnah

33. Bab: Seorang Imam Membeli Kebutuhannya Sendiri

٣٢٣- وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: اشْتَرَى النَّبِيُّ ﷺ جَمَلاً مِنْ عُمَرَ.

323. Ibnu Umar RA berkata, "Nabi SAW pernah membeli unta jantan kepada Umar."[54]

٣٢٤- وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: جَاءَ مُشْرِكٌ بِغَنَمٍ فَاشْتَرَى النَّبِيُّ ﷺ مِنْهُ شَاةً.

324. Abdurrahman bin Abu Bakar RA berkata, "Seorang musyrik datang membawa kambing, Lalu Nabi SAW membeli seekor kambing kepadanya."[55]

٣٢٥- وَاشْتَرَى مِنْ جَابِرٍ بَعِيْرًا.

325. Beliau membeli seekor unta dari Jabir.[56]

34. Bab: Membeli Hewan dan Keledai.

Apabila Seseorang Membeli Seekor Hewan atau Unta Jantan Sementara Ia Berada di atasnya, Apakah Hal Itu sudah Menjadi Serah Terima Sebelum Ia Turun?

٣٢٦- وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِعُمَرَ: بِعْنِيهِ يَعْنِي جَمَلاً صَعْبًا.

---

[54] 323- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang akan datang, 47-Bab.

[55] 324- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang akan datang, 52-*Al Hibah*/27-Bab.

[56] 325- Ini bagian dari hadits Ibnu Umar yang mana letak ke-*mushul*an-nya baru saja disinggung.

Kampungsunnah

326. Ibnu Umar RA berkata: Nabi SAW pernah bersabda kepada Umar, "*Juallah ia kepadaku.*" Maksudnya adalah seekor unta jantan yang sukar —dikendalikan—.[57]

٩٩٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي غَزَاةٍ
[٣٢٧- بِطَرِيْقِ تَبُوْكَ ٣/١٧٤]، [فَكُنْتُ عَلَى جَمَلٍ ثَفَالٍ ٣/٦٣] فَأَبْطَأَ
بِي جَمَلِي وَأَعْيَا، [إِنَّمَا هُوَ فِي آخِرِ الْقَوْمِ] فَأَتَى عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ:
جَابِرٌ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ قُلْتُ: أَبْطَأَ عَلَيَّ جَمَلِي وَأَعْيَا
فَتَخَلَّفْتُ. [قَالَ: فَتَخَلَّفَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ٤/١٠] فَنَزَلَ يَحْجُنُهُ بِمِحْجَنِهِ
(وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ: أَمَعَكَ قَضِيْبٌ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: أَعْطِنِيْهِ، فَأَعْطَيْتُهُ)
[فَزَجَرَهُ] ثُمَّ قَالَ: [يَا جَابِرُ! ٣/٢١٨] ارْكَبْ (وَفِي طَرِيْقٍ: اسْتَمْسِكْ)
فَرَكِبْتُ [فَوَكَزَهُ (وَفِي طَرِيْقٍ: فَنَخَسَهُ ٦/١٢٠) مِنْ خَلْفِهِ ٣/٨٧]
[فَضَرَبَهُ [بِسَوْطِهِ ضَرْبَةً فَوَثَبَ الْبَعِيرُ مَكَانَهُ] فَدَعَا لَهُ، فَسَارَ بِسَيْرٍ لَيْسَ
يَسِيْرُ مِثْلَهُ، (وَفِي طَرِيْقٍ: فَانْطَلَقَ كَأَجْوَدِ مَا أَنْتَ رَاءٍ مِنَ الإِبِلِ)] [فَمَا زَالَ
بَيْنَ يَدَيِ الْإِبِلِ، قُدَّامَهَا يَسِيْرُ] فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ أَكُفُّهُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.
[فَقَالَ لِي كَيْفَ تَرَى بَعِيْرَكَ؟ قَالَ: قُلْتُ بِخَيْرٍ، قَدْ أَصَابَتْهُ بَرَكَتُكَ] [فَلَمَّا
دَنَوْنَا مِنَ الْمَدِيْنَةِ، أَخَذْتُ أَرْتَحِلُ] [فَاسْتَأْذَنْتُهُ] [فَقَالَ: مَا يُعْجِلُكَ؟ (وَفِي
طَرِيْقٍ: أَيْنَ تُرِيْدُ) قُلْتُ: كُنْتُ حَدِيْثَ عَهْدٍ بِعُرْسٍ ٦/١٢٠] قَالَ:
تَزَوَّجْتَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: بِكْرًا أَمْ ثَيِّبًا؟ قُلْتُ: بَلْ ثَيِّبًا. (وَفِي طَرِيْقٍ: تَزَوَّجْتُ
امْرَأَةً قَدْ خَلاَ مِنْهَا) قَالَ: أَفَلاَ جَارِيَةً تُلاَعِبُهَا وَتُلاَعِبُكَ؟ [وَتُضَاحِكُهَا

[57] 326- Penyusun meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang akan dating, 42-Bab.

Kampungsunnah

وَتُضَاحِكَكَ]، (وَفِي طَرِيْقٍ: فَقَالَ: مَالَكَ وَلِلعَذَارَى وَلِعَابِهَا) قُلْتُ: إِنَّ [أَبِي تُوُفِّيَ وَتَرَكَ] لِي [تِسْعَ بَنَاتٍ كُنَّ لِي تِسْعَ ٥/٣٢] أَخَوَاتٍ [صِغَارًا، فَكَرِهْتُ أن أجْمَعَ إِلَيْهِنَّ جَارِيَةً خَرْقَاءَ مِثْلَهُنَّ] فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَتَزَوَّجَ امْرَأَةً [قَدْ جَرَّبَتْ خَلاَ مِنْهَا] تَجْمَعُهُنَّ وَتَمْشُطُهُنَّ وَتَقُومُ عَلَيْهِنَّ. (تُعَلِّمُهُنَّ وَتُؤَدِّبُهُنَّ) [قَالَ: أَصَبْتَ]، [فَبَارَكَ اللهُ عَلَيْكَ]، [فَأَذِنَ لِي] قَالَ: أَمَّا إِنَّكَ قَادِمٌ. فَإِذَا قَدِمْتَ فَالْكَيْسَ الْكَيْسَ، [يَا جَابِرُ! يَعْنِي الْوَلَدَ ٦/١٦١] [قَالَ فَلَمَّا ذَهَبْنَا لِنَدْخُلَ قَالَ أَمْهِلُوا حَتَّى تَدْخُلُوا لَيْلًا أَيْ عِشَاءً لِكَيْ تَمْتَشِطَ الشَّعِثَةُ وَتَسْتَحِدَّ الْمُغِيبَةُ] ثُمَّ قَالَ: أَتَبِيْعُ جَمَلَكَ؟ [قَالَ: فَاسْتَحْيَيْتُ، وَلَمْ يَكُنْ لَنَا نَاضِحٌ غَيْرُهُ]، [فَقُلْتُ: بَلْ هُوَ لَكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: بِعْنِيْهِ] قُلْتُ: نَعَمْ، [قَالَ: فَبِعْنِيهِ]؛ [قَدْ أَخَذْتُهُ بِأَرْبَعَةِ دَنَانِيرَ وَلَكَ ظَهْرُهُ إِلَى الْمَدِينَةِ] فَاشْتَرَاهُ مِنِّي بِأُوقِيَّةٍ [فَذَهَبَ]، (وَفِي طَرِيْقٍ: بِوَقِيَّتَيْنِ وَدِرْهَمٍ أَوْ دِرْهَمَيْنِ ٤/٤١)، (٣٢٨- وَفِي أُخْرَى مُعَلَّقَةٍ: أَحْسِبُهُ قَالَ: بِأَرْبَعِ أَوَاقٍ. ٣٢٩- وَفِي أُخْرَى مُعَلَّقَةٍ: اشْتَرَيْتُهُ بِعِشْرِيْنَ دِيْنَارًا، ٣٣٠- وفي أُخْرَى مُعَلَّقَةٍ أَيْضًا: بِمِائَتَي دِرْهَمٍ) [عَلَى أَنَّ (٣٣١- وَفِي طَرِيْقٍ مُعَلَّقٍ: شرط) لِي فَقَارَ ظَهْرِهِ حَتَّى أَبْلُغَ الْمَدِيْنَةَ]، (وَفِي طَرِيْقٍ: فَاسْتَثْنَيْتُ حِمْلاَنَهُ إِلَى أَهْلِي)، [فَلَمَّا قَدِمَ النَّبِي ﷺ (صِرَارًا) أَمَرَ بِبَقَرَةٍ فَذُبِحَتْ فَأَكَلُوا مِنْهَا] ثُمَّ قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَبْلِي وَقَدِمْتُ بِالْغَدَاةِ [الْمَدِيْنَةَ، فَلَقِيَنِي خَالِي، فَسَأَلَنِي عَنِ الْبَعِيْرِ؟ فَأَخْبَرْتُه بِمَا صَنَعْتُ فِيْهِ (وَفِي طَرِيْقٍ: بِبَيْعِ الْجَمَلِ) فَلاَمَنِي] [فَأَخْبَرْتُهُ بِإِعْيَاءِ الْجَمَلِ وَبِالَّذِي كَانَ مِنْ النَّبِيِّ ﷺ وَوَكْزِهِ إِيَّاهُ] فَجِئْنَا إِلَى الْمَسْجِدِ فَوَجَدْتُهُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ، (وَفِي طَرِيْقٍ: فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ فِي طَوَائِفَ مِنَ

Kampungsunnah

أَصْحَابِهِ) قَالَ: أَالآنَ قَدِمْتَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَدَعْ جَمَلَكَ فَادْخُلْ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ، فَدَخَلْتُ فَصَلَّيْتُ. (وَفِي طَرِيْقٍ: وَعَقَلْتُ الْجَمَلَ فِي نَاحِيَةِ الْبَلاَطِ فَقُلْتُ هَذَا جَمَلُكَ فَخَرَجَ فَجَعَلَ يُطِيفُ بِالْجَمَلِ، وَيَقُوْلُ: الْجَمَلُ جَمَلُنَا) فَأَمَرَ بِلاَلاً أَنْ يَزِنَ لَهُ أُوقِيَّةً، فَوَزَنَ لِي بِلاَلٌ فَأَرْجَحَ لِي فِي الْمِيزَانِ. (وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ يَا بِلاَلُ اقْضِهِ وَزِدْهُ فَأَعْطَاهُ أَرْبَعَةَ دَنَانِيْرَ وَزَادَهُ قِيرَاطًا قَالَ جَابِرٌ. وَفِي طَرِيْقٍ: فَبَعَثَ النَّبِيُّ أَوَاقٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَ: أَعْطُوهَا جَابِرًا) فَانْطَلَقْتُ حَتَّى وَلَّيْتُ فَقَالَ: ادْعُ لِي جَابِرًا. قُلْتُ: الآنَ يَرُدُّ عَلَيَّ الْجَمَلَ، وَلَمْ يَكُنْ شَيْءٌ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْهُ، قَالَ: [مَا كُنْتُ لآخُذَ جَمَلَكَ] [فَهُوَ مَالُكَ] [ثُمَّ قَالَ اسْتَوْفَيْتَ الثَّمَنَ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ] خُذْ جَمَلَكَ وَلَكَ ثَمَنُهُ، [فَأَعْطَانِي ثَمَنَ الْجَمَلِ، وَالْجَمَلَ وَسَهْمِي مَعَ الْقَوْمِ] [قَالَ جَابِرٌ: لاَ تُفَارِقُنِي زِيَادَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَلَمْ يَكُنْ الْقِيرَاطُ يُفَارِقُ جِرَابَ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ]، [فَمَا زَالَ مَعِي مِنْهَا شَيْءٌ حَتَّى أَصَابَهَا أَهْلُ الشَّأْمِ يَوْمَ الْحَرَّةِ ٣/١٣٩]

[قَالَ الْمُغِيْرَةُ: هَذَا فِي قَضَائِنَا حَسَنٌ، لاَ نَرَى بِهِ بَأْسًا].

[صِرَارٌ: مَوْضِعٌ نَاحِيَةَ بِالْمَدِيْنَةِ].

[قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَقَوْلُ الشَّعْبِيِّ: بِوَقِيَّةٍ أَكْثَرُ. الإِشْتِرَاطُ أَكْثَرُ وَأَصَحُّ عِنْدِي بِأَرْبَعَةِ دَنَانِيْرَ، وَهَذَا يَكُوْنُ وَقِيَّةً عَلَى حِسَابِ الدِّيْنَارِ بِعَشَرَةِ دَرَاهِمَ].

990. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Dulu aku pernah bersama Nabi SAW dalam sebuah peperangan [[58]di jalanan Tabuk

---

[58] Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya, ia mencari kejelasan bahwa kisah itu terjadi dalam perang Dzatur-Riqa', teliti kembali di sana. Riwayat Salim bin Abu Al Ja'd dari Jabir memberi kesaksian untuknya dengan redaksi, "Kami bertolak dari Makkah ke Madinah bersama Rasulullah SAW Lalu unta jantanku lelah..."

Kampungsunnah

3/174], [Dulu aku di atas seekor unta jantan yang *tsafaal*[59] *3/63]*, untaku lambat (tidak dapat berjalan dengan cepat) dan lelah [Ia hanya berada di akhir rombongan]. Lalu Nabi SAW mendatangiku, beliau bersabda, "*Jabir!*" Aku menjawab, "Ya." Beliau bertanya, "*Bagaimana keadaanmu?*" Aku menjawab, "Untaku lambat dan lelah, aku jadi berada pada bagian paling belakang." Jabir berkata, "Lalu Rasulullah SAW bergerak ke arah belakang unta, kemudian beliau turun dan menusuk[60] untaku dengan tongkat kecil. (dalam riwayat lain: Beliau bertanya, "*Ada tongkat kecil padamu?*" aku menjawab, "Ada." Beliau bersabda, "*Berikan padaku.*" Akupun memberikannya) [Lalu beliau membentaknya], kemudian bersabda, "*[Hai Jabir!] Naiklah!*" (Dalam jalur periwayatan lain: Berpeganglah!) akupun naik [lalu beliau menaboknya (Dalam jalur periwayatan lain: Beliau mencucuknya) dari belakangnya 3/87] [dan memukulnya [sekali dengan cemeti, lalu unta itu melompat], kemudian beliau mendoakannya, dan unta itu berjalan dengan cara yang tidak seperti Sebelumnya, (Dalam jalur periwayatan lain: Ia melaju bagaikan unta terbaik yang pernah engkau lihat)]. [Ia selalu di depan kawanan unta, ia berjalan di depannya.] Sungguh aku melihatnya, aku mencegahnya dari Rasulullah SAW, [lalu Beliaupun bertanya kepadaku, "*Bagaimana engkau lihat untamu?*" Jabir berkata, "aku menjawab, 'Baik. Ia telah terkena berkah Engkau'."] [Sewaktu kami mendekati Madinah, aku mulai berangkat] [lalu meminta izin kepada beliau] [Kemudian beliau bertanya, "*Apa yang membuatmu terburu-buru?*" (Dalam riwayat lain: *Hendak ke mana kamu?*) Aku menjawab, "Aku baru saja menikah." 6/120] Beliau bertanya, "*Engkau sudah*

Diriwayatkan, oleh Abu Ya'la, 2/519. *Sanad*-nya *shahih*. Bentuk kesaksiannya adalah bahwa Dzatur-Riqa' ada di jalan orang yang pergi dari Madinah menuju Makkah, bukan di jalan orang yang pergi dari Madinah menuju Tabuk, tapi kata *min* Makkah (dari Makkah) membingungkan, karena mereka belum sampai ke sana dalam perang ini; kecuali bila dipahami sebagai bagian jalan Makkah atau semisalnya. Riwayat Wahb bin Kisan dari Jabir menguatkannya; "Aku pergi bersama Rasulullah SAW ke perang Dzat Ar-Riqa' dari pepohonan kurma di atas seekor unta jantan milikku..." Ini semua menunjukkan kelemahan riwayat yang di ta'liq ini. Di antara kebodohan beberapa Doktor, mengaitkan riwayat ini kepada Al Bukhari! Lihat bukuku *Difa'an Al Hadits* h. 84-85.

59 Maksudnya, jalannya lambat.

60 *Yahjunu* dengan huruf awal berharkat *fathah*, *ha'* *sukun* dan *jim* berharkat *dhammah*, maksudnya; menusuknya. (*Fath*).

Kampungsunnah

menikah?" Aku menjawab, "Ya." Beliau bertanya, *"Dengan gadis atau janda?"* Aku menjawab, "Dengan janda." (Dalam jalur periwayatan lain: Aku menikah dengan seorang perempuan yang sudah tua.][61] Beliau bersabda, *"Kenapa tidak (engkau nikahi) gadis saja yang dapat bermain-main dan bersenang-senang denganmu?" [Kamu dapat membuatnya tertawa dan ia bisa membuatmu tertawa* 7/163] (dalam sebuah jalur periwayatan lain: Beliau bersabda, *"Apa masalahmu dengan gadis-gadis dan bermain dengannya?"*[62]) Aku menjawab, "Sesungguhnya [ayahku telah wafat dan meninggalkan] untukku [sembilan putrid 5/32] yang menjadi adik perempuanku [yang masih kecil-kecil. Aku tidak suka mengumpulkan mereka dengan seorang gadis bodoh[63] seperti mereka]. Aku lebih suka menikah dengan perempuan [yang telah menjalani ujian, yang sudah tua.] yang bisa mengumpulkan mereka, menyisiri dan mengurusi mereka (dalam sebuah jalur periwayatan lain: Ia bisa mengajari dan mendidik mereka) [Beliau bersabda, *"Kamu benar"] [Semoga Allah meberkatimu]* [Lalu Beliaupun mengizinkanku,] beliau bersabda, *"Ingatlah sesungguhnya engkau akan datang* (hubungan suami isteri). Bila engkau berhubungan suami isteri, bertindaklah cerdas, bertindaklah cerdas[64] [Hai Jabir!" Maksudnya adalah: anak 6/161]. [Jabir berkata, "Sewaktu kami pergi untuk masuk; beliau bersabda, *"Tundalah sampai kamu masuk waktu malam* –maksudnya isya- agar perempuan yang kusut rambutnya[65] dapat menyisir rambutnya dan perempuan yang ditinggal pergi suami[66] dapat berhias."] Kemudian

---

[61] Maksudnya, sudah tua, kebanyakan umurnya telah berlalu.

[62] Al Hafizh berkata, "Kebanyakan mengharakati *lam* dengan *kasrah*. Yaitu bentuk *masdar* dari kata *mula'abah*. Dalam riwayat Al Mustamli, dibaca dengan *lam* berharakat *dhammah*, maksudnya adalah ludah. Di sana ada isyarat menghisap lidah dan dua bibirnya. Hal itu terjadi saat bermain-main dan mengecup. Itu bukan pemahaman yang jauh (dari kebenaran). Kemudian Al Hafizh menguatkan dengan keterangan yang tidak cukup ruang untuk menyebutkannya. Silakan Anda merujuknya!

[63] Yaitu yang tidak pandai bekerja dan tidak teruji kepandaiannya.

[64] Dalam *An-Nihayah* disebutkan: Ada yang mengatakan: Maksud beliau adalah hubungan suami isteri. Beliau menilai tindakan usaha mendapatkan anak (keturunan) sebagai kecerdasan.
Aku katakan, "Tambahan yang disebut sesudahnya menguatkan pengertian ini."

[65] *Asy-Sya'itsah*, maksudnya perempuan yang tidak teratur rambutnya.

[66] *Al Mughibah* adalah perempuan yang ditinggal pergi suami.

Kampungsunnah

beliau bertanya, "*Apakah kamu akan menjual untamu?*" [Jabir berkata, "Aku merasa malu, sementara kami tidak mempunyai hewan untuk mengairi selain unta itu]. [Lalu aku berkata, "Bahkan unta itu untuk Engaku wahai Rasulullah! Beliau bersabda, "*Juallah ia kepadaku!"]* Aku berkata, "Ya." [Jabir berkata, "Lalu unta itu aku jual"]; [Aku telah mengambilnya dengan harga empat dinar dan kamu boleh naik di punggungnya hingga sampai ke Madinah]. Lalu beliau membelinya dariku dengan satu *uqiyah* [emas] (Dalam jalur periwayatan lain: dengan dua *waqiyah* dan satu atau dua dirham. 4/41) ([67] Dalam jalur periwayatan lain yang di-*ta'liq* disebutkan: Beliau membelinya dengan harga empat uqiyah.[68] Dalam riwayat lain yang telah di-*ta'liq*: Beliau membeli dengan dua puluh dinar.[69] Dalam jalur lain yang juga di-*ta'liq* disebutkan: Dengan duaratus dirham) [dengan ketentuan bahwa ([70] Dalam jalur yang di-*ta'liq* disebutkan: dengan syarat) aku boleh naik di punggugnya sampai Madinah."] (Dalam sebuah jalur periwayatan disebutkan: Lalu aku meminta pengecualian angkutan unta itu hingga tiba ke keluargaku.) [Sewaktu Nabi SAW datang di daerah *shirar*[71] beliau memerintahkan untuk menyembelih seekor sapi, lalu disembelihlah dan mereka makan daging darinya].

Kemudian Rasulullah SAW tiba sebelumku pada waktu pagi [sebelumku, lalu aku ditemui pamanku, ia bertanya tentang unta itu. Lalu aku mengabarkan apa yang aku lakukan padanya (Dalam sebuah jalur disebutkan: Penjualan unta) Iapun mencelaku]. [Aku mengabarkan kepadanya masalah lemahnya unta, tindakan Nabi SAW dan tusukan beliau terhadapnya.] Lalu kami datang ke masjid. Aku dapati beliau di pintu masjid (Dalam jalur periwayatan lain: Lalu

---

[67] 328- Dalam jalur lain yang di-*ta'liq* disebutkan: AKu mengira ia berkata, "Dengan empat *uqiyah* (328- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya. Peryataan itu dan sesudahnya menyalahi kaidah menurut Penulis. Yang dijaga pada Penulis adalah riwayat Sebelumnya: satu *uqiyah* emas; sebagaimana hal itu akan disebutkan di akhir hadits. Al Hafizh berpegang padanya, merujuklah jika Anda menghendaki.

[68] 329- Ibnu Majah meriwayatkannya secara *maushul*.

[69] 330- Al Hafizh tidak menemukan jalur tersebut.

[70] 331- Ath-Thabrani dan Al Baihaqi me-*maushul*-kan.

[71] Satu tempat dekat Madinah sebagaimana nanti akan disebutkan dalam pembicaraan penulis sesudah hadits ini.

Kampungsunnah

beliau masuk masjid di beberapa kelompok sahabat.) Beliau bertanya, *"Kamu baru tiba sekarang ini?"* Aku menjawab, "Ya." Beliau bersabda, *"Tinggalkan untamu. Masuklah lalu shalat dua rakaat."* Akupun masuk lalu shalat (Dalam jalur periwayatan lain: Akupun masuk kepada beliau dan mengikat unta itu di sudut lantai[72]." Aku katakan kepada beliau, "Ini Unta Engkau." Beliau keluar dan mulai mendekati unta itu seraya bersabda, *"Unta ini unta kita."* Lalu beliau memerintahkan kepada Bilal untuk menimbang satu *uqiyah* untuk beliau. Bilalpun menimbang untukku. Ia melebihkan timbangan (Dalam riwayat lain: Beliau bersabda, *"Bilal! Bayarkan kepadanya dan lebihkan."* Lalu Bilal memberinya empat dinar dan menambahkan satu *qirath* kepadanya. Dalam sebuah jalur disebutkan: Lalu Nabi SAW mengirim beberapa *uqiyah* emas, beliau bersabda, *"Berikan kepada Jabir.")* Aku katakan: Sekarang beliau mengembalikan unta kepadaku, belum pernah ada sesuatu yang paling kubenci daripada hal itu. Beliau bersabda, [*"Mengapa aku mengambil untamu]. [Ia adalah hartamu."] [*Kemudian beliau bertanya, *"Kamu telah menerima pembayaran penuh?"* Aku menjawab, "Ya." Beliau bersabda,] *"Ambil untamu dan pembayaran itu untukmu."* [Beliau memberikan kepadaku pembayaran unta, untanya dan bagianku bersama para tentara."] [Jabir berkata, "Penambahan Rasulullah SAW tidak akan berpisah denganku, karenanya *qirath* itu belum pernah berpisah dengan kantong kulit milik Jabir bin Abdullah.] [Sebagian diantaranya masih sampai penduduk Syam mendapatkannya pada perang Al Harrah 3/139].

[Al Mughirah berkata, "Hal ini bagus dalam hukum kami[73]. Kita tidak melihat ada masalah padanya."]

[Kata *shirar* adalah sebuah tempat dipinggir dekat Madinah[74].]

Abu Abdullah berkata, "Pendapat Asy-Sya'bi, 'Redaksi *bi waqiyah* itu lebih banyak. Persyaratan itu lebih banyak dan *shahih*

---

[72] Sebuah batu yang dibentangkan ada di sisi pintu masjid. Kata "*Yuthifu bil jamal*" maksudnya menghampiri, mendekatinya.

[73] Maksudnya: Mengembalikan unta setelah memberikan pembayaran.

[74] Aku katakan, "Ia berjarak tiga mil dari Madinah dari arah timur sebagaimana disebutkan dalam *Al Fath*."

Kampungsunnah

menurutku. Redaksi *bi arba'ah dananir* ini adalah satu *waqiyah* berdasarkan hitungan satu dinar sama dengan sepulh dirham."

35. Bab: Pasar-Pasar yang Dulu Ada Di Masa Jahiliyah, Lalu Di Masa Islam Orang-Orang Saling Berjual Beli di sana

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang telah lalu, jld. 1/25-*Al Hajj*/150-Bab/No. hadits 826)

36. Bab: Membeli Unta Al Huyam[75] atau Kudisan; Unta yang Linglung Itu yang Tidak Sesuai Tujuan dalam Segala Hal

٩٩١- عَنْ عَمْرٍو: كَانَ هَا هُنَا رَجُلٌ اسْمُهُ نَوَّاسٌ وَكَانَتْ عِنْدَهُ إِبِلٌ هِيْمٌ فَذَهَبَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَاشْتَرَى تِلْكَ الإِبِلَ مِنْ شَرِيْكٍ لَهُ، فَجَاءَ إِلَيْهِ شَرِيكُهُ فَقَالَ: بِعْنَا تِلْكَ الإِبِلَ. فَقَالَ: مِمَّنْ بِعْتَهَا؟ قَالَ: مِنْ شَيْخٍ كَذَا وَكَذَا. فَقَالَ: وَيْحَكَ، ذَاكَ وَاللهِ ابْنُ عُمَرَ فَجَاءَهُ فَقَالَ: إِنَّ شَرِيْكِي بَاعَكَ إِبِلًا هِيْمًا وَلَمْ يَعْرِفْكَ. قَالَ: فَاسْتَقْهَا. قَالَ: فَلَمَّا ذَهَبَ يَسْتَاقُهَا فَقَالَ: دَعْهَا، رَضِيْنَا بِقَضَاءِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ: لاَ عَدْوَى.

991. Amr berkata, "Dulu, di sini ada seorang yang bernama Nawwas. Ia mempunyai unta *al huyam*. Ibnu Amr RA pergi dan membeli unta itu dari seorang rekan Nawwas. Rekannya itu datang kepada Nawwas dan berkata, "Kami telah menjual unta itu." Nawwas bertanya, "Kepada siapa kamu menjualnya?" Rekannya menjawab, "Kepada seorang yang tua, begini, begini." Ia berkata, "Celaka kamu. Dia adalah Ibnu Umar" Iapun mendatangi Ibnu Umar lalu berkata, "Sesungguhnya rekanku menjual kepada Anda unta *him*, sementara ia tidak mengenal Anda." Ibnu Umar berkata, "Kembalikan

[75] Yaitu unta *him* (sangat kehausan), yaitu suatu penyakit yang menyerupai minta minum terus, ia minum tapi tidak kunjung puas.

Kampungsunnah

unta itu."[76] Amr berkata, "Sewaktu ia pergi menggiringnya, Ibnu Umar berkata, "Tinggalkan unta itu. Kami rela dengan keputusan Rasulullah SAW, tidak ada penularan penyakit —tanpa ketentuan Allah—."

37. Bab: Menjual Senjata Saat Terjadinya Fitnah dan Kondisi Lainnya

٤١٨- وَكَرِهَ عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ بَيْعَهُ فِي الْفِتْنَةِ.

418. Imran bin Hushain tidak suka menjualnya pada kondisi fitnah.[77]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Abu Qatadah yang akan disebutkan dalam 57-*Al Khumus*/18-Bab).

38. Bab: Penjual Minyak Wangi dan Menjual Misik

٩٩٢- عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ أَبِيهِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَثَلُ الْجَلِيْسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوْءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ وَكِيرِ الْحَدَّادِ: لاَ يَعْدَمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِمَّا تَشْتَرِيْهِ أَوْ تَجِدُ رِيْحَهُ، وَكِيْرُ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيَكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيْحًا طَيِّبَةً وَنَافِخُ الْكِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيْحًا خَبِيثَةً ٦/٢٣١).

---

[76] Maksudnya, bila demikian halnya seperti yang kamu katakan, kembalikan unta itu. Amr yang disebut di atas adalah Ibnu Dinar.

[77] 418- Ibnu Adi meriwayatkannya secara *maushul* dari Imran. Ath-Thabrani meriwayatkannya secara *marfu'* dari jalur lain, *sanad*-nya *dha'if*. hadits itu ku-*takhrij* dalam *Al Irwa'*, 1296.

Kampungsunnah

992. Dari Abu Musa RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perumpamaan teman duduk yang shalih dan yang jahat seperti pemilik minyak misk dan ububan*[78] *pandai besi. Dari pemilik misik kamu tidak kehilangan (dua hal); adakalanya kamu membelinya atau mencium baunya. Sedang ububan api pandai besi dapat membakar badanmu, bajumu atau kamu mendapati bau tak sedap darinya,* (Dalam riwayat lain: *Orang yang membawa misk boleh jadi ia memberimu*[79]*, kamu membeli darinya, atau kamu dapati bau wangi darinya. Sementara pengubub perapian pandai besi, boleh jadi membakar bajumu atau kamu dapati bau tak sedap* 6/231)."

39. Bab: Tukang Bekam

٩٩٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه [أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ أَجْرِ الْحَجَّامِ؟ فـ ٧/١٥] قَالَ: حَجَمَ أَبُو طَيْبَةَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعٍ مِنْ تَمْرٍ، (وَفِي رِوَايَةٍ: وَأَعْطَاهُ صَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ) وَأَمَرَ أَهْلَهُ أَنْ يُخَفِّفُوا [عَنْهُ ٣/٣٦] مِنْ خَرَاجِهِ، (وَفِي رِوَايَةٍ: وَكَلَّمَ مَوَالِيَهُ فَخَفَّفَ عَنْ غَلَّتِهِ أَوْ ضَرِيبَتِهِ ٣/٥٤).

(وَفِي طَرِيْقٍ أُخْرَى: كَانَ يَحْتَجِمُ، وَلَمْ يَكُنْ يَظْلِمُ أَحَدًا أَجْرَهُ)

993. Dari Anas bin Malik RA, [bahwa, ia pernah ditanya tentang upah tukang bekam? Maka 7/15] ia berkata, "Abu Thaibah membekam Rasulullah SAW, lalu beliau menyuruh (untuk memberi upah) satu sha' kurma kepadanya (Dalam riwayat lain: Beliau memberinya dua sha' makanan) Beliau juga memerintahkan kepada keluarga beliau untuk meringankan pajaknya (Dalam riwayat lain:

---

78 Kata *"Kiirul haddaad"* artinya tungku/ububan, alat peniup pandai besi. Dalam *An-Nihayah* disebutkan: *Al Kiir* dengan *kaf* berharakat *kasrah* artinya dapur api pandai besi, yaitu yang dibangun dari tanah. Ada yang mengatakan: Alat peniup yang digunakan meniup api. Yang dibangun itu adalah dapur api atau perapian.

79 *An yuhdziyaka* maksudnya *yu'thiyaka* dalam hal pola dan artinya (memberi). (*Fath*).

Kampungsunnah

Beliau berbicara dengan tuannya, lalu ia meringankan pajak hasil bumi atau setoran hariannya[80] 3/54).

(Dari jalur periwayatan lain disebutkan: Beliau pernah berobat bekam, dan beliau tidak pernah menzhalimi upah seseorang).

٩٩٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: احْتَجَمَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَعْطَى الَّذِي حَجَمَهُ، [أَجْرَهُ وَاسْتَعَطَ ١٤/٧] وَلَوْ كَانَ حَرَامًا (وَفِي رِوَايَةٍ: وَلَوْ عَلِمَ كَرَاهِيَةً ٥٤/٣) لَمْ يُعْطِهِ.

994. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Nabi SAW pernah berobat bekam dan memberikan kepada orang yang membekamnya [upahnya dan memasukan obat ke hidung 7/14]. Seandainya hal itu haram (Dalam riwayat lain: Seandainya beliau tahu keharamannya 3/54) tentu beliau tidak memberikannya."

40. Bab: Perdagangan Barang yang Dilarang untuk Dipakai Kaum Laki-Laki dan Perempuan

٩٩٥- عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا اشْتَرَتْ نُمْرُقَةً فِيْهَا تَصَاوِيْرُ، (وَفِي رِوَايَةٍ: حَشَوْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ وِسَادَةً فِيهَا تَمَاثِيْلُ كَأَنَّهَا نُمْرُقَةٌ ٧٢٢/٤) فَلَمَّا رَآهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَامَ عَلَى الْبَابِ (وَفِي رِوَايَةٍ: بَيْنَ الْبَابَيْنِ) فَلَمْ يَدْخُلْهُ فَعَرَفْتُ فِي وَجْهِهِ الْكَرَاهَةَ، (وَفِي لَفْظٍ: الْكَرَاهِيَةَ ٦٧/٧) فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَتُوْبُ إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُوْلِهِ ﷺ، مَاذَا أَذْنَبْتُ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا بَالُ هَذِهِ النُّمْرُقَةِ؟ قُلْتُ: اشْتَرَيْتُهَا لَكَ لِتَقْعُدَ عَلَيْهَا

80 Kata "*Dhariibatihi*" dengan *dhat* berharakat *fathah*, berpola *fa'iilah* yang berarti *maf'uulah*, yaitu setoran yang ditentukan tuan pemilik budak kepada budaknya setiap hari. Setoran itu dapat disebut *kharaaj*, *ghullah* dan *ajr*. (*Fath*).

Kampungsunnah

وَتَوَسَّدَهَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: [أما علمْتِ] إنَّ أَصْحَابَ هَذِهِ الصُّوَرِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُعَذَّبُوْنَ، فَيُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوْا مَا خَلَقْتُمْ. (وَقَالَ:) إنَّ الْبَيْتَ الَّذِي فِيْهِ الصُّوَرُ لاَ تَدْخُلُهُ الْمَلاَئِكَةُ.

995. Dari Aisyah Ummul Mukminin RA, bahwa ia pernah membeli sebuah *numruqah*[81] yang ada gambarnya (Dalam riwayat lain: Aku memasukkan sebuah bantal yang ada gambarnya untuk Nabi SAW, seakan-akan ia *nimruqah* 4/82). Sewaktu Rasulullah SAW melihatnya, beliau berdiri di depan pintu (Dalam riwayat lian: Di antara dua pintu), beliau tidak mau masuk. Aku lalu mengenali ada ketidaksukaan di wajah beliau. (Dalam redaksi lain dengan lafazh *'Al Karahiyah'* 767) Lalu aku bertanya, "Wahai Rasulullah! Aku bertaubat kepada Allah dan Rasul-Nya SAW, dosa apa yang telah kulakukan?" Rasulullah SAW bersabda, "*Untuk apa numruqah ini?*" Aku menjawab, "Aku membelinya untukmu, agar engkau dapat duduk di atasnya dan menjadikannya sebagai bantal." Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu tidak tahu bahwa pemilik gambar-gambar ini nanti disiksa di hari kiamat? Lalu dikatakan kepada mereka, "Hidupkan apa yang kamu ciptakan.*" (Beliau bersabda,) "*Sesungguhnya rumah yang di dalamnya terdapat gambar-gambar tidak akan dimasuki malaikat.*"

41. Bab: Pemilik Barang Dagangan Lebih Berhak untuk Menawarkan[82]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Anas yang telah lalu, jld. 1/8-*Ash-Shalat*/48-Bab/ no. hadits 227).

81 Maksudnya, bantal kecil.

82 Maksudnya bahwa pemilik barang itu lebih berhak menyebut kadar harga tertentu.

Kampungsunnah

42. Bab: Berapa Lama Boleh Melakukan Khiyar

٩٩٦- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْمُتَبَايِعَيْنِ [كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا ٣/١٨] بِالْخِيَارِ فِي بَيْعِهِمَا [عَلَى صَاحِبِهِ] مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ يَكُوْنُ الْبَيْعُ خِيَارًا، (وَفِي رِوَايَةٍ: إِذَا تَبَايَعَ الرَّجُلاَنِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا وَكَانَا جَمِيعًا أَوْ يُخَيِّرُ أَحَدُهُمَا الآخَرَ فَتَبَايَعَا عَلَى ذَلِكَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ وَإِنْ تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ يَتَبَايَعَا وَلَمْ يَتْرُكْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ) (وَفِي طَرِيْقٍ أُخْرَى: كُلُّ بَيِّعَيْنِ لاَ بَيْعَ بَيْنَهُمَا حَتَّى يَتَفَرَّقَا إِلاَّ بَيْعَ الْخِيَارِ) قَالَ نَافِعٌ: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا اشْتَرَى شَيْئًا يُعْجِبُهُ فَارَقَ صَاحِبَهُ.

996. Dari Ibnu Umar RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya dua orang yang bertransaksi, masing-masing boleh khiyar dalam jual beli mereka selama keduanya belum berpisah, atau jual beli itu menjadi khiyar* (Dalam riwayat lain: *Bila dua orang saling melakukan transaksi jual beli, maka masing-masing boleh melakukan khiyar, selama mereka belum berpisah dan keduanya masih berkumpul, atau salah satunya berkhiyar kepada yang lain lalu keduanya bertransaksi atas dasar itu, maka jual beli harus dilakukan. Adapun jika keduanya berpisah setelah bertransaksi, sedang salah satunya tidak meninggalkan —tempat— jual beli, maka jual beli itu harus dilaksanakan.)* (Dari jalur periwayatan lain: *Masing-masing dari dua orang yang bertransaksi itu tidak ada ketetapan jual beli hingga keduanya berpisah; kecuali jual beli dengan cara khiyar*)

Nafi' berkata, "Dulu bila Ibnu Umar membeli sesuatu yang disukainya; ia memisahkan diri dengan pemiliknya."

Kampungsunnah

43. Bab: Bila Khiyar Tidak Ditentukan Waktunya, Apakah Jual Beli Tersebut Boleh?

(Aku kata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang baru saja disebutkan)

44. Bab: Dua Orang yang Bertransaksi Boleh Melakukan Khiyar; Selama Keduanya Belum Berpisah

٤١٩- وَبِهِ قَالَ ابْنُ عُمَرَ

419. Ibnu Umar berkata demikian.[83]

٤٢٠-٤٢٤- وَشُرَيْحٌ وَالشَّعْبِيُّ وَطَاوُسٌ وَعَطَاءٌ وَابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ.

420-424. Juga Asy-Syuraih, Asy-Sya'bi, Thawus, Atha' dan Ibnu Abu Mulaikah.[84]

45. Bab: Bila Salah Seorang Melakukan Khiyar dengan Temannya Setelah Jual Beli, Maka Jual Belinya harus Dilakukan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang baru saja disinggung)

46. Bab: Bila Seorang Penjual Berkhiyar, Apakah Jual Beli Diperbolehkan?

---

[83] 419- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam dua bab yang lalu.

[84] 420 dan 424- Sa'id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul* dari Syuraih dan Asy-Sya'bi dengan *sanad shahih* dari keduanya. Al Imam Asy-Syafi'i meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Al Umm* dengan *sanad shahih* dari Thawus. Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Atha' dan Ibnu Abu Mulaikah.

Kampungsunnah

47. Bab: Bila Seseorang Membeli Sesuatu, Lalu Saat Itu Juga Ia Menghibahkan Sebelum Kedua Pihak Berpisah, Sementara Penjual Tidak Memungkiri Pembeli atau Membeli Budak Lalu Memerdekakannya

٤٢٥ – وَقَالَ طَاوُسٌ فِيمَنْ يَشْتَرِي السِّلْعَةَ عَلَى الرِّضَا ثُمَّ بَاعَهَا؛ وَجَبَتْ لَهُ وَالرِّبْحُ لَهُ.

425. Thawus berkata mengenai orang yang membeli barang atas dasar kerelaan kemudian ia menjualnya, "Barang itu menjadi miliknya dan keuntungan adalah baginya."[85]

٩٩٧- عَنْ عَمْرٍو عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ فَكُنْتُ عَلَى بَكْرٍ صَعْبٍ لِعُمَرَ، فَكَانَ يَغْلِبُنِي فَيَتَقَدَّمُ أَمَامَ الْقَوْمِ، فَيَزْجُرُهُ عُمَرُ وَيَرُدُّهُ، ثُمَّ يَتَقَدَّمُ فَيَزْجُرُهُ عُمَرُ وَيَرُدُّهُ، (وَفِي رِوَايَةٍ: فَكَانَ يَتَقَدَّمُ النَّبِيَّ ﷺ، فَيَقُولُ أَبُوهُ: يَا عَبْدَ اللهِ! لاَ يَتَقَدَّمِ النَّبِيَّ ﷺ ٣/١٤٠) فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِعُمَرَ: بِعْنِيهِ. قَالَ: هُوَ لَكَ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: بِعْنِيهِ، فَبَاعَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هُوَ لَكَ يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ تَصْنَعُ بِهِ مَا شِئْتَ.

997. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Dulu kami bersama Nabi SAW dalam sebuah perjalanan. Aku ada di atas anak unta[86] milik Umar yang berlari susah diatur,[87] lalu unta itu mengalahkanku, ia mendahului rombongan, lalu Umar membentak dan mengembalikannya. Kemudian unta itu mendahului lagi, dibentak oleh Umar dan dikembalikan, (Dalam riwayat lain: Dulu Ibnu Umar mendahului Nabi SAW, lalu ayahnya (Umar) berkata, "Hai Abdullah!

---

85 425- Sa'id bin Manshur dan Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Thawus.

86 Kata *"Bakr"* maksudnya, anak unta pada awal ia dinaiki.

87 Kata *sha'b* maksudnya yang enggan (diatur).

Kampungsunnah

Tidak boleh ada yang mendahului Nabi SAW 3/140) Lalu Nabi SAW bersabda kepada Umar, "*Juallah unta itu kepadaku.*" Umar berkata, "Unta itu untukmu wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Juallah ia kepadaku.*" Lalu ia menjualnya kepada Rasulullah SAW Lalu Nabi SAW bersabda, "*Unta itu milikmu, wahai Abdullah bin Umar! Kamu dapat melakukan apa yang kamu inginkan terhadapnya.*"

٣٣٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: بِعْتُ مِنْ أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ مَالاً بِالْوَادِي بِمَالٍ لَهُ بِخَيْبَرَ، فَلَمَّا تَبَايَعْنَا رَجَعْتُ عَلَى عَقِبِي حَتَّى خَرَجْتُ مِنْ بَيْتِهِ خَشْيَةَ أَنْ يُرَادَّنِي الْبَيْعَ، وَكَانَتْ السُّنَّةُ أَنَّ الْمُتَبَايِعَيْنِ بِالْخِيَارِ حَتَّى يَتَفَرَّقَا. قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَلَمَّا وَجَبَ بَيْعِي وَبَيْعُهُ رَأَيْتُ أَنِّي قَدْ غَبَنْتُهُ بِأَنِّي سُقْتُهُ إِلَى أَرْضِ ثَمُوْدَ بِثَلاَثِ لَيَالٍ، وَسَاقَنِي إِلَى الْمَدِيْنَةِ بِثَلاَثِ لَيَالٍ.

332. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Aku pernah menjual harta yang ada di Al Wadi kepada Amirul Mukminin, Utsman, dengan harta miliknya yang ada di Khaibar. Sewaktu kami saling bertransaksi, aku berlalu hingga keluar dari rumahnya, karena takut ia akan mengajakku meninjau kembali jual beli itu. Padahal sunnah menyatakan bahwa, dua orang yang saling bertransaksi itu dapat berkhiyar hingga keduanya berpisah."

Abdullah berkata, "Sewaktu jual beliku dan Amirul Mukminin itu terjadi, aku melihat bahwa aku telah menipunya dimana aku menuntunnya ke arah tanah Tsamud selama tiga malam, sedang ia menuntunku ke arah Madinah selama tiga malam."[88]

---

[88] 332- Hadis ini di-*ta'liq* oleh Penulis. Al Isma'ili, Abu Nu'aim dan Al Baihaqi telah meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih*. Hadits ini juga ku-*takhrij* dalam pembahasan *Buyu' Al Mausu'ah Al Fiqhiyah*.)

Kampungsunnah

48. Bab: Tipu Daya yang Dilarang dalam Jual Beli

٩٩٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا؛ أَنَّ رَجُلاً ذَكَرَ لِلنَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ يُخْدَعُ فِي الْبُيُوْعِ فَقَالَ: إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ: لاَ خِلاَبَةَ، [فَكَانَ الرَّجُلُ يَقُوْلُ ٣/٨٧].

998. Dari Abdullah bin Umar RA; adalah seseorang ada yang menuturkan kepada Nabi SAW bahwa ia ditipu dalam jual beli, lalu beliau bersabda, "*Bila kamu melakukan jual beli, katakanlah, "Tidak ada penipuan.*"[89] [Kemudian orang itu mengucapkannya 3/87].

49. Bab: Sesuatu yang Disebut Di Pasar

٤٢٦- وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: لَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِيْنَةَ قُلْتُ: هَلْ مِنْ سُوْقٍ فِيهِ تِجَارَةٌ؟ قَالَ: سُوقُ قَيْنُقَاعَ.

426. Abdurrahman bin Auf berkata, "Sewaktu kami tiba di Madinah, aku bertanya, "Apakah ada pasar yang dapat berdagang di sana?" Ia berkata, "Pasar Qainuqa'."[90]

٤٢٧- وَقَالَ أَنَسٌ: قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: دُلُّوْنِي عَلَى السُّوقِ.

427. Anas berkata: Abdurrahman berkata, "Tunjukkan kepadaku di nana ada pasar."[91]

٤٢٨- وَقَالَ عُمَرُ: أَلْهَانِي الصَّفْقُ بِالْأَسْوَاقِ.

428. Umar berkata, "Transaksi di pasar telah melalaikanku."[92]

---

[89] Kata "*Laa khilaabah*" maksudnya *laa khadii'ah* (tidak ada penipuan).

[90] 426- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang telah lalu no. 996.

[91] 427- Penyusun meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang telah lalu no. 997.

Kampungsunnah

٩٩٩- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَغْزُو جَيْشٌ الْكَعْبَةَ، فَإِذَا كَانُوْا بِبَيْدَاءَ مِنَ الأَرْضِ يُخْسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ. قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ كَيْفَ يُخْسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ وَفِيْهِمْ أَسْوَاقُهُمْ وَمَنْ لَيْسَ مِنْهُمْ؟ قَالَ: يُخْسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ، ثُمَّ يُبْعَثُوْنَ عَلَى نِيَّاتِهِمْ.

999. Dari Aisyah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ada sebuah pasukan yang akan menyerbu Ka'bah. Ketika mereka ada di suatu padang di bumi ini, yang permulaan dan yang kemudian dari mereka ditenggelamkan.*" Aisyah berkata, "Aku bertanya, "Wahai Rasulullah! Bagaimana bisa terjadi yang permulaan dan yang kemudian dari mereka ditenggelamkan? padahal di antara mereka terdapat orang-orang yang biasa di pasar[93] dan orang yang bukan bagian dari mereka?" Beliau menjawab, "*Yang permulaan dan yang kemudian dari mereka akan ditenggelamkan, kemudian mereka akan dibangkitkan menurut niat mereka masing-masing.*"

١٠٠٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ فِي السُّوْقِ فَقَالَ (وَفِي رِوَايَةٍ: دَعَا) رَجُلٌ [بِالْبَقِيْعِ]: يَا أَبَا الْقَاسِمِ، فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: [لَمْ أَعْنِكَ] إِنَّمَا دَعَوْتُ هَذَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: سَمُّوا بِاسْمِي وَلاَ تَكَنَّوْا بِكُنْيَتِي.

1000. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Nabi SAW pernah ada di pasar, lalu seseorang [di Al Baqi'] berkata (Dalam sebuah riwayat disebutkan: memanggil) "Wahai Abu Al Qasim!" Lalu Nabi SAW menoleh kepadanya, tapi ia berkata, "Bukan kamu yang kumaksud. tetapi orang ini yang kupanggil." Lalu Beliau bersabda, "*Berilah nama dengan namaku, dan jangan beri julukan dengan julukanku.*"

---

[92] 428- Penyusun meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Al I'tisham*, akan disebutkan dalam 79-*Al Isti'dzan*/13-Bab.

[93] Maksudnya orang-orang pasar yang biasa melakukan jual beli.

Kampungsunnah

١٠٠١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ الدَّوْسِيِّ ﵁ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ فِي طَائِفَةِ النَّهَارِ لاَ يُكَلِّمُنِي وَلاَ أُكَلِّمُهُ، حَتَّى أَتَى سُوقَ بَنِي قَيْنُقَاعَ، [فانصرف، فانصرفت ٧/٥٥] فَجَلَسَ بِفِنَاءِ بَيْتِ فَاطِمَةَ فَقَالَ: أَثَمَّ لُكَعُ أَثَمَّ لُكَعُ؟ (ثلاثا) فَحَبَسَتْهُ شَيْئًا، فَظَنَنْتُ أَنَّهَا تُلْبِسُهُ سِخَابًا أَوْ تُغَسِّلُهُ، فَجَاءَ يَشْتَدُّ [وَفِي عُنُقِهِ السِّخَابُ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ بِيَدِهِ هَكَذَا فَقَالَ الْحَسَنُ بِيَدِهِ هَكَذَا] حَتَّى عَانَقَهُ وَقَبَّلَهُ وَقَالَ: اللَّهُمَّ [إِنِّي أُحِبُّهُ فَـــ] أَحْبِبْهُ وَأَحِبَّ مَنْ يُحِبُّهُ.

[قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ فَمَا كَانَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ بَعْدَ مَا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَا قَالَ].

1001. Dari Abu Hurairah Ad-Dausi RA, ia berkata, "Nabi SAW pergi di waktu siang. Beliau tidak berbicara denganku dan akupun tidak bicara dengan beliau sampai di pasar Bani Qainuqa'. [Lalu beliau berlalu, akupun berlalu 7/55]* Beliau duduk di pelataran rumah Fathimah,[94] lalu beliau bertanya, *"Apakah di situ ada anak kecil? Apakah di situ ada anak kecil?* (Dalam riwayat lain: *Di mana*

* Aku katakan, "Penambahan ini tidak jelas bagi Al Hafizh, sebagaimana tidak jelas bagi Al Dawudi yang menetapkan bahwa di dalam hadits itu terdapat kesalahan. Al Hafizh menguatkannya, kemudian menetapkan kesalahan dari riwayat Muslim (7/130) dengan redaksi: Sampai beliau tiba di pasar Bani Qainuqa', kemudian beliau kembali hingga datang kepada Fathimah.
Anda lihat bahwa kembali yang disebutkan dalam riwayat Muslim itu ada pada buku penulis. Ini termasuk di antara beberapa contoh yang menguatkan ketelitian buku ringkasan ini, juga pengumpulan beberapa tambahan dan riwayat dalam satu hadits. Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya, sempurna amal-amal shalih."

94 Kalimat "*Fa jalasa bi finaa` bait Fathimah*" di-*'athaf*-kan (disambungkan) kepada kata yang dikira-kirakan, yaitu *tsumma raja'a fa jalasa fa sa`alaha 'an sayyidina hasan* (kemudian beliau kembali, lalu duduk dan bertanya tentang sayyidina Hasan kepadanya). Kalimat "*Fa habasathu syai`a*" maksudnya dalam waktu sebentar. Perawi berkata, "Aku mengira bahwa ia (Fathimah) memakaikan kalung padanya. Kata "*Sikhab*" maksudnya *qiladah* (kalung dari wewangian atau membasuhkan padanya)

Kampungsunnah

anak kecil? —tiga kali—, *panggil Al Hasan bin Ali*] Lalu Fathimah menahannya sejenak. Aku mengira bahwa ia memakaikan kalung atau memandikannya. Lalu ia datang dengan cepat [sedang di lehernya ada kalung itu. Nabi SAW mengulurkan dan merengkuh dengan tangan beliau seperti ini, Al Hasan mengulurkan dan merengkuh dengan tangannya seperti ini], sampai akhirnya beliau merangkul dan mengecupnya seraya bersabda, "*Ya Allah [sesungguhnya aku mencintainya, maka] cintailah ia dan cintailah orang yang mencintainya.*"

[Abu Hurairah berkata, "Tidak ada seorangpun yang lebih aku cintai daripada Al Hasan bin Ali setelah Rasulullah SAW bersabda seperti itu."]

١٠٠٢ - قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: أَخْبَرَنِي أَنَّهُ رَأَى نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ أَوْتَرَ بِرَكْعَةٍ.

1002. Dari Ubaidillah* Diriwayatkan, bahwa ia melihat Nafi' bin Jubair melakukan shalat witir satu rakaat.

50. Bab: Larangan *Sakhab*[95] di Pasar

١٠٠٣ - عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: لَقِيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ ﷺ قُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْ صِفَةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِي التَّوْرَاةِ، قَالَ: أَجَلْ، وَاللهِ إِنَّهُ لَمَوْصُوْفٌ فِي التَّوْرَاةِ بِبَعْضِ صِفَتِهِ فِي الْقُرْآنِ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا وَحِرْزًا لِلْأُمِّيِّيْنَ، أَنْتَ عَبْدِي وَرَسُوْلِي، سَمَّيْتُكَ

---

* Ia adalah Ibnu Abu Yazid Al Makki, tuan keluarga Qarizh, guru Ibnu Uyainah dalam penyebutan *sanad* hadits sebelum ini. Penulis menuturkannya di sini untuk menjelaskan pertemuan Ubaidillah dengan Nafi' bin Jubair, karena itu tidak apa-apa meriwayatkan secara *mu'an'an* dalam *sanad* hadits sebelumnya. Dijelaskan oleh Al Hafizh.

95 Dengan *sin* dan juga *shad* sebagai ganti *sin*, maksudnya mengeraskan suara dalam bertengkar dan seumpamanya.

Kampungsunnah

الْمتَوَكِّلَ، لَيْسَ بِفَظٍّ وَلاَ غَلِيْظٍ وَلاَ سَخَّابٌ فِي الْأَسْوَاقِ، وَلاَ يَدْفَعُ بِالسَّيِّئَةِ السَّيِّئَةَ، وَلَكِنْ يَعْفُو وَيَغْفِرُ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَيَصْفَحُ ٦/٤٥)، وَلَنْ يَقْبِضَهُ اللهُ حَتَّى يُقِيْمَ بِهِ الْمِلَّةَ الْعَوْجَاءَ بِأَنْ يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَيُفْتَحُ بِهَا أَعْيُنٌ عُمْيٌ وَآذَانٌ صُمٌّ وَقُلُوبٌ غُلْفٌ.

1003. Dari Atha` bin Yasar, ia berkata, "Aku pernah bertemu Abdullah bin Amr bin Al Ash RA, aku katakan, "Beritahu aku tentang sifat Rasulullah SAW yang tercantum dalam kitab Taurat. Ia berkata, "Ya. Demi Allah sesungguhnya sifat beliau disebut dalam Taurat seperti sebagian sifat beliau yang disebutkan dalam Al Qur`an; "*Hai Nabi sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 45), dan sebagai penjaga orang-orang *ummi* (buta baca tulis). Kamulah hamba dan utusan-Ku. Aku sebut kamu orang yang berserah diri, bukan orang yang bersikap keras dan berhati kasar, suka bertengkar dengan suara keras di pasar, menolak kejahatan dengan kejahatan, tetapi memaafkan dan mengampuni (Dalam riwayat lain: Menjabat tangan (memaafkan) 6/45). Allah tidak akan mengambil (nyawa)nya hingga menegakkan agama yang bengkok dengan keberadaanya, dengan target bahwa seluruh ummat manusia berucap, "*Tiada tuhan selain Allah*", dengannya[96] ia buka mata yang buta, telinga yang tuli dan hati yang tertutup."

٣٣٣- عَنْ سعيد هلاَلٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ سَلاَمٍ. غُلْفٌ: كُلُّ شَيْءٍ فِي غِلاَفٍ، سَيْفٌ أَغْلَفُ، وَقَوْسٌ غَلْفَاءُ، وَرَجُلٌ أَغْلَفُ إِذَا لَمْ يَكُنْ مَخْتُوْنًا. قَالَ أَبُو عَبْدُ اللهِ.

333. Sai'b berkata dari Hilal dari Atha` dari Ibnu Salam, "Makna kata *ghulf* adalah segala sesuatu yang ada dalam bungkusan; *Saif aghlaf* (pedang yang ada dalam sarungnya), *qaus ghalfa`* (busur

96 Maksudnya, dengan kalimat tauhid.

Kampungsunnah

yang berada disarungnya), *rajul aghlaf* (seseorang yang tertutup), bila ia belum dikhitan. Hal itu dikatakan oleh Abu Abdullah."[97]

51. Bab: Takaran atas Orang yang Menjual dan Orang yang Memberi Karena Firman Allah Ta'ala, "Dan Apabila Mereka Menakar atau Menimbang untuk Orang Lain, Mereka Mengurangi." (Qs. Al Muthaffifin [83]: 3) Maksudnya: Bila Mereka Menakar untuk Orang, Atau Menimbang untuk Orang, Seperti Kata, "*Yasma'uunakum.*" Maksudnya: Mereka Mendengar Untukmu

٣٣٤- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اكْتَالُوا حَتَّى تَسْتَوْفُوا.

334. Nabi SAW bersabda, "*Mintalah untuk ditakar sampai kamu meminta untuk dipenuhi.*"[98]

٣٣٥- وَيُذْكَرُ عَنْ عُثْمَانَ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ: إِذَا بِعْتَ فَكِلْ وَإِذَا ابْتَعْتَ فَاكْتَلْ.

335. Dan, disebutkan dari Utsman RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Bila kamu menjual, maka takarlah, dan bila kamu membeli maka mintalah untuk ditakarkan.*"[99]

---

97 333- Ad-Darimi, Ya'qub bin Sufyan dalam *Tarikh*-nya, dan Ath-Thabrani meriwayatkannya secara *maushul*. Tujuan *ta'liq* ini dari penyusun adalah menjelaskan bahwa Sa'id –yaitu Ibnu Abu Hilal menyalahi perawi riwayat yang pertama- yaitu Fulaih bin Abu Sulaiman dalam masalah penentuan sahabat. Ia menyebut sahabat ini Abdullah bin Amr. Sedang Sa'id berkata bahwa ia adalah Ibnu Salam.

98 334- An-Nasa'i dan Ibnu Hibban meriwayatkannya secara *maushul* dari hadits Thariq bin Abdulah Al Muharibi, dalam keadaan *marfu'*. Di dalamnya ada sebuah kisah, dan Ibnu Hazm menilainya *shahih*. Lihat *Ahadts Al Buyu'*.

99 335- Ahmad, Ibnu Majah, Al Bazzar dan Ad-Daruquthni meriwayatkannya secara *maushul* dari dua jalur periwayatan dari Utsman. hadits itu di-*takhrij* dalam *Ahadits Al Buyu'*.

Kampungsunnah

١٠٠٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنِ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلاَ يَبِعْهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ (وَمِنْ طَرِيْقٍ أُخْرَى: حَتَّى يَقْبِضَهُ ٢٣/٣).

1004. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membeli makanan, maka ia tidak boleh menjualnya sampai ia meminta dipenuhi (takaran)nya.* (Dan dari jalur periwayatan lain: *Sampai ia menerimanya* 3/23)."

١٠٠٥- عَنِ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: تُوُفِّيَ [أَبِي ١٧١/٣] عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَرَامٍ [يَوْمَ أُحُدٍ شَهِيْدًا ٨٤/٣]، [وتَرَكَ ستَّ بَنَاتٍ ١٩٩/٣]، [وتَرَكَ عَلَيْهِ دَيْنًا] [ثَلاَثِيْنَ وَسْقًا لِرَجُلٍ مِنَ الْيَهُودِ فَاسْتَنْظَرَهُ جَابِرٌ فَأَبَى أَنْ يُنْظِرَهُ] [فَاشْتَدَّ الْغُرَمَاءُ فِي حُقُوْقِهِمْ] [فَعَرَضْتُ عَلَى غُرَمَائِهِ أَنْ يَأْخُذُوا التَّمْرَ بِمَا عَلَيْهِ فَأَبَوْا وَلَمْ يَرَوْا أَنَّ فِيهِ وَفَاءً]، فَاسْتَعَنْتُ النَّبِيَّ ﷺ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَاسْتَعَنْتُ النَّبِيَّ ﷺ) عَلَى غُرَمَائِهِ أَنْ يَضَعُوْا مِنْ دَيْنِهِ فَطَلَبَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَيْهِمْ فَلَمْ يَفْعَلُوا، (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقُلْتُ إِنَّ أَبِي [اسْتُشْهِدَ يَوْمَ أُحُدٍ وَ] تَرَكَ عَلَيْهِ دَيْنًا [كَثِيْرًا] وَلَيْسَ عِنْدِي إِلاَّ مَا يُخْرِجُ نَخْلُهُ وَلاَ يَبْلُغُ مَا يُخْرِجُ سِنِينَ مَا عَلَيْهِ فَانْطَلِقْ مَعِي لِكَيْ لاَ يُفْحِشَ عَلَيَّ الْغُرَمَاءُ ١٧٤/٤) (فَسَأَلَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَقْبَلُوا ثَمَرَ حَائِطِي فَأَبَوْا فَلَمْ يُعْطِهِمُ الْحَائِطَ وَلَمْ يَكْسِرْهُ لَهُمْ وَقَالَ سَأَغْدُو عَلَيْكَ ١٣٨/٣) فَقَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: اذْهَبْ فَصَنِّفْ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَبَيْدِرْ) تَمْرَكَ أَصْنَافًا: الْعَجْوَةَ عَلَى حِدَةٍ، وَعَذْقَ ابْنِ زَيْدٍ عَلَى حِدَةٍ [وَاللِّينَ عَلَى حِدَةٍ ثُمَّ أَحْضِرْهُمْ] ثُمَّ أَرْسِلْ إِلَيَّ [حَتَّى آتِيَكَ]. فَفَعَلْتُ، ثُمَّ أَرْسَلْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ [فَغَدَا عَلَيْنَا حِينَ أَصْبَحَ] [وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ]، [فَلَمَّا نَظَرُوْا إِلَيْهِ أُغْرُوْا بِي تِلْكَ السَّاعَةَ] [فَمَشَى حَوْلَ بَيْدَرٍ مِنْ بَيَادِرِ التَّمْرِ،

Kampungsunnah

فَدَعَا، ثُمَّ أَخَّرَ]فجاءَ فَجَلَسَ عَلَى أَعْلاَهُ أَوْ فِي وَسَطِه، (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَمَّا رَأَى مَا يَصْنَعُوْنَ؛ أَطَافَ حَوْلَ أَعْظَمِهَا بَيْدَرًا (ثَلاَثَ مَرَّاتٍ)، ثُمَّ جَلَسَ عَلَيْه، ثُمَّ قَالَ: ادْعُ أَصْحَابَكَ وَفِي أُخْرَى: غُرَمَاءَكَ فَأَوْفِهِمْ) ثُمَّ قَالَ: كِلْ لِلْقَوْمِ، فَكِلْتُهُمْ حَتَّى أَوْفَيْتُهُمْ الَّذِي لَهُمْ، وَبَقِيَ تَمْرِي كَأَنَّهُ لَمْ يَنْقُصْ مِنْهُ شَيْءٌ. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَمَا زَالَ يَكِيلُ لَهُمْ حَتَّى أَدَّى اللَّهُ أَمَانَةَ وَالِدِي، وَأَنَا وَاللهِ رَاضٍ أَنْ يُؤَدِّيَ اللَّهُ أَمَانَةَ وَالِدِي، وَلَا أَرْجِعَ إِلَى أَخَوَاتِي بِتَمْرَةٍ، فَسَلِمَ وَاللهِ الْبَيَادِرُ كُلُّهَا؛ حَتَّى أَنِّي أَنْظُرُ إِلَى الْبَيْدَرِ الَّذِي عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ كَأَنَّه لَمْ يَنْقُصْ تَمْرَةً وَاحِدَةً) (وَفِي طَرِيْقٍ ثَالِث: ثُمَّ قَالَ لِجَابِرٍ جُدَّ لَهُ فَأَوْفِ لَهُ الَّذِي لَهُ فَجَدَّهُ بَعْدَمَا رَجَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَأَوْفَاهُ ثَلاَثِينَ وَسْقًا وَفَضَلَتْ لَهُ سَبْعَةَ عَشَرَ وَسْقًا (وَفِي رِوَايَةٍ: ثَلاَثَةَ عَشَرَ وَسْقًا: سَبْعَةٌ عَجْوَةٌ، وَسِتَّةٌ لَوْنٌ، أَوْ سِتَّةٌ عَجْوَةٌ، وَسَبْعَةٌ لَوْنٌ) فَجَاءَ جَابِرٌ رَسُولَ اللهِ ﷺ لِيُخْبِرَهُ بِالَّذِي كَانَ فَوَجَدَهُ يُصَلِّي الْعَصْرَ، (وَفِي الطَّرِيْقِ الثَّالِثَة: الْمَغْرِبَ. ٣٣٦- وَفِيْهَا مُعَلَّقَةٌ: الظُّهْرَ)، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَخْبَرَهُ بِالْفَضْلِ [فَضَحِكَ] فَقَالَ: أَخْبِرْ ذَلِكَ ابْنَ الْخَطَّابِ، فَذَهَبَ جَابِرٌ إِلَى عُمَرَ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: لَقَدْ عَلِمْتُ حِينَ مَشَى فِيهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ لَيُبَارَكَنَّ فِيهَا، (وَفِي رِوَايَةٍ: ائْتِ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ فَأَخْبِرْهُمَا، فَقَالاَ: لَقَدْ عَلِمْنَا إِذْ صَنَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَا صَنَعَ أَنْ سَيَكُونُ ذَلِكَ) (وَفِي أُخْرَى: ثُمَّ جِئْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ جَالِسٌ فَأَخْبَرْتُهُ بِذَلِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِعُمَرَ اسْمَعْ وَهُوَ جَالِسٌ يَا عُمَرُ فَقَالَ أَلاَّ يَكُونُ قَدْ عَلِمْنَا أَنَّكَ رَسُولُ اللهِ وَاللهِ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللهِ ١٣٨/٣)

Kampungsunnah

(وَفِي طَرِيْقٍ رَابِعَةٍ عَنْهُ قَالَ: كَانَ بِالْمَدِينَةِ يَهُودِيٌّ وَكَانَ يُسْلِفُنِي فِي تَمْرِي إِلَى الْجِدَادِ، وَكَانَتْ لِجَابِرٍ الْأَرْضُ الَّتِي بِطَرِيقِ رُومَةَ، فَجَلَسَتْ، فَخَلَا عَامًا، فَجَاءَنِي الْيَهُودِيُّ عِنْدَ الْجِدَادِ، وَلَمْ أَجُدَّ مِنْهَا شَيْئًا، فَجَعَلْتُ أَسْتَنْظِرُهُ إِلَى قَابِلٍ، فَيَأْبَى، فَأُخْبِرَ بِذَلِكَ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ لِأَصْحَابِهِ: امْشُوا نَسْتَنْظِرْ لِجَابِرٍ مِنَ الْيَهُودِيِّ، فَجَاءُونِي فِي نَخْلِي فَجَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ يُكَلِّمُ الْيَهُودِيَّ، فَيَقُولُ: أَبَا الْقَاسِمِ لَا أُنْظِرُهُ، فَلَمَّا رَأَى النَّبِيُّ ﷺ قَامَ فَطَافَ فِي النَّخْلِ، ثُمَّ جَاءَهُ، فَكَلَّمَهُ، فَأَبَى، فَقُمْتُ، فَجِئْتُ بِقَلِيلِ رُطَبٍ، فَوَضَعْتُهُ بَيْنَ يَدَيْ النَّبِيِّ ﷺ، فَأَكَلَ، ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ عَرِيْشُكَ يَا جَابِرُ، فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: افْرُشْ لِي فِيهِ فَفَرَشْتُهُ، فَدَخَلَ، فَرَقَدَ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ، فَجِئْتُهُ بِقَبْضَةٍ أُخْرَى، فَأَكَلَ مِنْهَا، ثُمَّ قَامَ، فَكَلَّمَ الْيَهُودِيَّ فَأَبَى عَلَيْهِ، فَقَامَ فِي الرِّطَابِ فِي النَّخْلِ الثَّانِيَةَ، ثُمَّ قَالَ: يَا جَابِرُ جُدَّ وَاقْضِ فَوَقَفَ فِي الْجِدَادِ، فَجَدَدْتُ مِنْهَا مَا قَضَيْتُهُ، وَفَضَلَ مِنْهُ فَخَرَجْتُ حَتَّى جِئْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَبَشَّرْتُهُ فَقَالَ أَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ ٦/٢١١)

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ ٣/١٩٩: (أَغْرُوْا بِي): هَيَّجُوا بِي: فَأَغْرَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ.

1005. Dari Jabir RA, ia berkata, "[Ayahku, 3/171], Abdullah bin Amr bin Haram wafat [pada perang Uhud sebagai seorang syahid 3/84], [dan ia meninggalkan enam putri, 3/199] [serta meninggalkan tanggungan hutang] [pada seorang Yahudi berupa tiga puluh wasaq.[100] Lalu Jabir meminta penangguhannya, tetapi orang itu tidak mau memberikan penangguhan] [Orang-orang yang mempunyai piutang

[100] Alat takar yang diketahui. Itu adalah muatan unta, yaitu enam puluh *sha'* dengan *sha'* Nabi SAW. (*Lisan Al Arab*).

Kampungsunnah

(kreditor) bersikeras menuntut hak mereka] [Akhirnya aku menawarkan kepada mereka untuk mengambil kurma sesuai hutang yang menjadi tanggungannya, tapi mereka tidak mau. Mereka tidak melihat bahwa di situ ada pelunasan] Lalu aku minta bantuan Nabi SAW (Dalam riwayat lain: *fastasyfa'tu bihi* (Aku meminta bantuan kepada beliau) terhadap para kreditor agar mereka membebaskan hutangnya. Maka Nabi SAW memintanya kepada mereka, tapi mereka tidak mau melakukannya (Dalam riwayat lain: Lalu aku katakan, "Sesungguhnya ayahku [gugur sebagai syahid di perang Uhud dan] ia meninggalkan [banyak] tanggungan hutang, sedang aku tidak mempunyai apa-apa selain hasil yang dikeluarkan kebun kurma miliknya, dan hasil yang dikeluarkan untuk beberapa tahun, tidak sampai memenuhi besar tanggungannya. Karena itu, mari pergi bersamaku agar orang-orang yang mempunyai piutang tidak berbuat buruk terhadap saya 4/172) (Dalam jalur periwayatan kedua disebutkan: Karena itu mintalah mereka untuk menerima buah hasil kebunku,[101] dan mereka memberi kebebasan kepada ayahku." Tapi mereka menolak. Lalu Nabi SAW tidak memberikan kebunku kepada mereka dan tidak memecahnya (membagi dua bagain) untuk mereka, tetapi beliau bersabda, *"Aku akan pergi menemuimu."* 3/138) Lalu Nabi SAW bersabda kepadaku, *"Pergilah, lalu bagilah* (Dalam riwayat lain: *fabaidir*) *kurmamu beberapa bagian: kurma ajwah*[102] *sendiri, kurma idzaq*[103] [Ibnu] *Zaid sendiri, kurma layyin*[104] *sendiri, kemudian datangkan mereka*], *lalu kirim utusan kepadaku [sehingga aku akan mendatangimu]."* Lalu aku melakukannya, kemudian aku mengirim utusan kepada Nabi SAW, [Beliaupun berangkat pagi-pagi kepada kami] [beliau bersama Abu Bakar dan Umar]. Sewaktu mereka melihat beliau, mereka terus mendesak[105] menagihku saat itu] Beliau berjalan di sekitar salah satu tempat menebah kurma. Lalu beliau memanggil, kemudian berhenti setelah itu beliaupun duduk di atasnya

---

[101] Kata *ha'ithi* maksudnya adalah kebunku.

[102] satu jenis kurma terbaik di Madinah.

[103] Satu jenis kurma yang buruk. Kata "*Al 'adzaq*" dengan *'ain* berharkat *fathah* artinya sebuah pohon kurma, dan dengan *'ain* yang berharakat *kasrah* artinya mayang.

[104] Yaitu warna, selain kurma 'ajwah. Ada yang mengatakan bawha itu adalah kurma *daql*, yaitu yang buruk.

[105] Maksudnya, mendesak terus dalam menagihku.

Kampungsunnah

atau di tengahnya (Dalam riwayat lain: Sewaktu beliau melihat apa yang mereka lakukan, beliau mengelilingi di sekitar tempat menebah yang terbesar (tiga kali). Kemudian beliau duduk di sana, lalu bersabda, "*Panggil teman-temanmu!*" dalam riwayat lain disebutkan: *orang-orang yang mempunyai piutang terhadapmu, bayarlah kepada mereka.*") Kemudian beliau bersabda, "*Takarlah untuk orang-orang itu.*" Akupun menakar untuk mereka sampai aku memenuhi pembayaran yang menjadi hak mereka, dan kurmaku masih, seakan-akan tidak berkurang sedikitpun. (Dalam riwayat lain: Masih saja ia menakar untuk mereka, hingga Allah membayarkan amanat orang tuaku. Demi Allah, aku rela, Allah membayar amanat orang tuaku, dan aku pulang tidak membawa sebuah kurma-pun kepada adik-adik perempuanku. Tapi demi Allah, tempat-tempat menebah kurma semuanya selamat; hinga aku melihat tempat menebah kurma yang diduduki Rasulullah SAW seakan-akan belum berkurang satupun bauh kurmanya) (Dalam jalur periwayatan ketiga: Kemudian beliau bersabda kepada Jabir, "*Potonglah untuknya*[106] *dan bayarlah kepadanya apa yang menjadi haknya.*" Iapun memotongnya setelah Rasulullah SAW kembali. Ia membayarnya tiga puluh wasaq, dan masih ada kelebihan tujuh belas wasaq baginya. (Dalam riwayat lain: Tiga belas wasaq: tujuh wasaq kurma ajwah, enam wasaq kurma laun, atau enam wasaq kurma ajwah dan tujuh wasaq kurma laun.) Lalu Jabir mendatangi Rasulullah SAW untuk menceritakan kepada beliau apa yang telah terjadi. Ia dapati beliau sedang shalat Ashar (Dalam jalur periwayatan ketiga: shalat Maghrib. 336- Dalam jalur ini ada jalur yang di-*ta'liq*: shalat Zhuhur)[107] Sewaktu beliau kembali, Jabir

---

106 Kata *judda* terambil dari bentuk mashdar *al jadaad* dengan *jim* berharakat *fathah* dan *kasrah*, yaitu memotong pohon kurma dan memotong buahnya.

107 336- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya dan aku telah menemukannya dalam *Musnad Ahmad* (3/398) dalam kisah ini dari jalur Nabih Al 'Anazi dari Jabir disebut secara panjang. Di dalamnya disebutkan bahwa Nabi SAW datang kepadanya tengah hari... Di dalamnya disebutkan: Lalu aku memandang ke arah langit, ternyata matahari telah bergeser. Beliau bersabda, "*Kerjakan shalat, wahai Abu Bakar!*" Mereka bertolak ke masjid. Lalu aku berkata, "Dekatkan tempat-tempatmu." Akupun menakar kurma untuknya, lalu Allah memenuhinya dan ada kelebihan kurma sekian sekian. Aku bergegas datang kepada Rasulullah SAW di masjid, seakan-akan ia adalah sesuatu yang paling lezat, Aku dapati Rasulullah SAW telah shalat..." *Sanad*-nya *shahih*. Kata *ad-duluk* meskipun kadang yang dimaksud adalah terbenam, tapi susunan di sini tidaklah demikian,

Kampungsunnah

mengabarkan kelebihan itu kepada beliau, [beliau-pun tersenyum]. Beliau lalu bersabda, "*Kabarkan hal itu kepada putra Al Khaththab!*" Jabir pergi ke tempat Umar, lalu mengabarkannya. Umar-pun berkata kepadanya, "Sungguh aku tahu sewaktu Rasulullah SAW berjalan di sana, beliau akan diberkati. (Dalam riwayat lain: Beliau bersabda, "*Datanglah kepada Abu Bakar dan Umar, lalu kabarkan kepada keduanya!*" Keduanya berkata, "Sungguh kami tahu ketika Rasulullah SAW melakukan apa yang beliau lakukan, hal itu (keberkahan) akan terjadi") (Dalam riwayat lain disebutkan: Kemudian aku datang kepada Rasulullah SAW, sementara beliau sedang duduk, lalu aku mengabarkan hal itu kepada beliau. Rasulullah SAW bersabda kepada Umar, "*Dengarlah* –sementara beliau sedang duduk- *hai Umar!*" Umar berkata, "Bukankah kami telah mengetahui bahwa engkau adalah utusan Allah?! Demi Allah sesungguhnya engkau adalah utusan Allah." 3/138).

(Dalam jalur periwayatan keempat darinya (jabir): Ia berkata, "Dulu di Madinah ada seorang Yahudi. Ia pernah memesan kurma kepadaku hingga masa pemotongan.[108] Jabir mempunyai tanah yang ada di jalan *Rumah*. Tanah itu terlambat berbuah,[109] lalu pen-salafan pun terlambat selama setahun. Yahudi itu datang kepadaku pada masa pemotongan, padahal aku belum memotongnya sedikitpun. Lalu aku minta penangguhan kepadanya sampai tahun depan, tapi ia menolak. Kejadian itu dikabarkan kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda kepada para sahabatnya, "*Pergilah, kita minta penangguhan kepada Yahudi itu untuk Jabir.*" Nabi dan para sahabat mendatangiku di kebun kurma. Beliau mulai berbicara dengan Yahudi itu. Tapi Yahudi tersebut berkata, "Wahai Abul Qasim! Aku tidak mau memberi penangguhan kepadanya." Sewaktu Nabi SAW melihatnya, beliau berdiri lalu berputar mengelilingi kebun kurma tersebut. Kemudian

---

bahwa yang dimaksud adalah gesernya matahari dari tengah langit, memberi kesaksian yaitu waktu zhuhur, berdasarkan kenyataan bahwa arti inilah yang unggul menurut para ulama dalam firman Allah Ta'ala, "*Tegakkanlah shalat di waktu gesernya matahari sampai masuk waktu malam.*" Lihat *Tafsir Al Baghawi*, *Tafsir Ibnu Katsir* dan *Lisan Al Arab*.

108 Kata "*Al jidzaadz*" dengan huruf *jim* dan *dzal*, yaitu memotong mayang-mayang kurma, sebagaimana dijelaskan dalam *Al Fath*.

109 Kata "*Jalasat*" mengarah kepada tanah itu, maksudnya tanah itu terlambat berbuah. Kata *fakhalaa* terambil dari kata *al khuluw*, artinya pesanan terlambat.

Kampungsunnah

beliau mendatanginya, bèrbicara dengannya, tapi Yahudi itu tetap menolak. Akupun berdiri, aku bawa sedikit kurma basah, aku letakkan di hadapan Nabi SAW, dan beliaupun memakannya.* Kemudian beliau bertanya, "*Di mana bangsal kamu, Jabir?*" Aku beritahukan kepada beliau, beliau bersabda, "*Bentangkan untukku di sana!*" Aku membentangkannya, lalu beliau masuk dan tidur. Kemudian beliau terjaga, aku membawakan beliau segenggam kurma lain, beliaupun memakannya, kemudian berdiri. Beliau berbicara dengan Yahudi itu, namun ia tetap saja menolak. Lalu beliau berdiri tepat pada kurma-kurma basah pohon ke-dua, beliau bersabda, "*Hai Jabir! Potong dan bayarlah!*" Beliau berdiri di potongan pohon kurma. Akupun memotong pohon itu sebanyak yang aku butuhkan untuk membayarnya dan masih ada kelebihan. Akupun pergi mendatangi Nabi SAW aku kabarkan berita gembira itu kepada beliau. Lalu beliau bersabda, "*Aku bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah.*" 6/211).

Abu Abdullah berkata, "Kata *ughruu bii* maksudnya mereka membangkitkanku, "Maka kami timbulkan di antara mereka permusuhan dan kebencian."

Kata *'uruusy* dan *'aruusy* artinya bangunan.

٤٢٩- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَعْرُوشَاتٍ؛ مَا يُعَرَّشُ مِنَ الْكُرُومِ وَغَيْرِ ذَلِكَ يُقَالُ عُرُوشُهَا أَبْنِيَتُهَا.

429. Ibnu Abbas berkata, "Kata *ma'ruusyaat* artinya anggur-anggur dan lainnya yang dijunjung. Diucapkan *'uruusyuhaa* artinya bangunan-bangunannya."[110]

---

* Aku katakan, "Dalam sebuah riwayat Ahmad (3/391) dari jalur Ammar bin Abu Ammar dari Jabir disebutkan, ia berkata, "...kemudian kami membawakan mereka kurma basah dan air. Merekapun makan dan minum." Kemudian Jabir berkata, "Ini termasuk nikmat yang kamu tanyakan." *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan perawi Muslim.

[110] 429- Al Hafizh berkata (8/215), "Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya secara *maushul* dari jalur Ibnu Juraij dari Atha' dari Ibnu Abbas." Aku berkata, "Dan Ibnu Jarir Ath-Thabari juga meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku tafsirnya (8/39) seperti ini, tapi ia berkata, "Atha' Al Khurasani." Berdasarkan

Kampungsunnah

Kata *fakhalaa* tidak diberi ketentuan padaku. Kemudian Muhammad bin Isma'il berkata, "*fajallaa* di dalamnya tidak terdapat keraguan." 6/112.

52. Bab: Takaran yang Dianggap Baik

١٠٠٦- عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ ﷺ؛ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كِيْلُوْا طَعَامَكُمْ يُبَارَكْ لَكُمْ.

1006. Dari Al Miqdam bin Ma'di Kariba RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Takarlah makananmu niscaya kamu diberkati.*"

53. Bab: Keberkahan Sha' dan Mud Nabi SAW

٣٣٧- فِيْهِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِي ﷺ.

337. Di dalamnya terdapat Aisyah RA dari Nabi SAW.[111]

١٠٠٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَدَعَا لَهَا، وَحَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ، وَدَعَوْتُ لَهَا فِي مُدِّهَا وَصَاعِهَا مِثْلَ مَا دَعَا إِبْرَاهِيْمُ عليه السلام لِمَكَّةَ

1007. Dari Abdullah bin Zaid RA, dari Nabi SAW, "*Sesungguhnya Ibrahim menjadikan Makkah tanah suci dan mendoakan untuknya, dan aku menjadikan Madinah tanah suci,*

---

hal itu, maka ia adalah *maqthu'* lagi *dha'if,* karena Atha' belum pernah melihat Ibnu Abbas. Padanya ada kelemahan dari segi hafalnnya.

[111] 337- Ia menunjuk hadits Aisyah yang telah lalu dalam keutamaan Madinah no. 914. Diriwayatkan, secara *maushul.* Di dalamnya terdapat, "*Ya Allah berkatilah kami dalam sha' dan mud kami.*"

Kampungsunnah

sebagaimana Ibrahin menjadikan Makkah tanah suci. Aku berdoa untuk Madinah, dalam hal mud dan sha'nya, seperti ibrahim berdoa untuk Makkah."

54. Bab: Sesuatu yang Disebutkan dalam Jual Beli Makanan dan Penimbunan.[112]

١٠٠٨- عَنِ عبد الله عمر ﷺ قَالَ: رَأَيْتُ الَّذِيْنَ يَشْتَرُوْنَ الطَّعَامَ مُجَازَفَةً يُضْرَبُوْنَ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنْ يَبِيْعُوْهُ [فِي مَكَانِهِمْ ٣٢/٨] حَتَّى يُؤْوُوْهُ إِلَى رِحَالِهِمْ. (وَفِي طَرِيْقٍ: كَانُوا يَشْتَرُونَ الطَّعَامَ مِنَ الرُّكْبَانِ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ فَيَبْعَثُ عَلَيْهِمْ مَنْ يَمْنَعُهُمْ أَنْ يَبِيعُوهُ حَيْثُ اشْتَرَوْهُ حَتَّى يَنْقُلُوهُ حَيْثُ يُبَاعُ الطَّعَامُ ٢٠/٣).

1008. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Aku melihat orang-orang yang membeli makanan secara serampangan;[113] mereka ditetapkan pada masa Rasulullah SAW untuk menjualnya [di tempat mereka 8/52], hingga mereka membawanya ke rumah (Dalam jalur periwayatan lain: Dulu mereka membeli makanan dari rombongan orang yang berkendaraan di masa Nabi SAW, lalu beliau mengirim orang untuk menghalangi mereka menjual di tempat mereka membelinya, hingga mereka memindahnya dari tempat makanan itu dijual 3/30).

١٠٠٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يَبِيْعَ الرَّجُلُ طَعَامًا حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ. (وَفِي رِوَايَةٍ: أَمَّا الَّذِي نَهَى عَنْهُ النَّبِيُّ ﷺ فَهُوَ الطَّعَامُ

---

[112] Kata "*Al hukrah*" adalah suatu nama penimbunan. Hal itu terjadi di waktu harga mahal, sementara orang-orang membutuhkan.

[113] Maksudnya tidak ditakar dan ditimbang. Kalimat *hattaa yu`wuuhu ilaa rihaalihim* artinya mereka pindah ke rumah mereka, maksudnya jual beli sebelum diterima.

Kampungsunnah

أَنْ يُبَاعَ حَتَّى يُقْبَضَ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَلاَ أَحْسِبُ كُلَّ شَيْءٍ إِلاَّ مِثْلَه ٢٣/٣) قُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ: كَيْفَ ذَاكَ؟ قَالَ: ذَاكَ دَرَاهِمُ بِدَرَاهِمَ وَالطَّعَامُ مُرْجَأٌ.

1009. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW melarang seseorang menjual makanan hingga ia minta pemenuhan (menerima)nya." (Dalam riwayat lain: Adapun yang dilarang Nabi SAW adalah makanan dijual hingga ia diterima. Ibnu Abbas berkata, "Aku tidak mengira apa-apa selain seperti itu." 3/23) Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, "Bagaimana hal itu?" Ia menjawab, "Itu adalah dirham dijual dengan dirham, makanan dijual dengan tunda tidak langsung diterima."[114])

55. Bab: Menjual Makanan Sebelum Diterima dan Menjual Barang yang Tidak Ada Padamu

56. Bab: Orang yang Melihat Ketika Ia Membeli Makanan Secara Serampangan,[115] Tidak Menjualnya Hingga Ia Memindahnya Ke Rumahnya dan Etika dalam Masalah Itu

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits riwayat Ibnu Umar yang baru saja disebutkan dengan no. 1009.)

[114] Kata "*Murja*" maksudnya ditunda tidak langsung diterima.

[115] Kata "*Al jizaaf*" adalah *al mujaazafah* (serampangan). Pensyarah menyebutkan tiga pembacaan *jim*.

Kampungsunnah

57. Bab: Ketika Membeli Barang Atau Hewan, Lalu Ia Meletakannya Pada Penjual Atau Meninggal Sebelum Barang Diterima

٤٣٠- وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: مَا أَدْرَكَتْ الصَّفْقَةُ حَيًّا مَجْمُوْعًا فَهُوَ مِنَ الْمُبْتَاعِ.

430. Ibnu Umar RA berkata, "Sesuatu yang dijumpai dalam keadaan hidup dan terkumpul saat transaksi, maka yang terjadi selanjutnya adalah dari pembeli."[116]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian hadits riwayat Aisyah yang akan datang, 63-*Al Manaqib*/43-Bab)

58. Bab: Tidak Boleh Menjual Penjualan Saudaranya dan Tidak Boleh Menawar Tawaran Saudaranya, Sampai Saudarnya Mengizinkan Padanya atau Ia Meninggalkannya

١٠١٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ يَبِيْعَ (لا يَبِيْعُ ١٧٥/٣) حَاضِرٌ لِبَادٍ (وَفِي طَرِيْقٍ ثَانٍ: نَهَى عَنِ التَّلَقِّي، وَأَنْ يَبْتَاعَ الْمُهَاجِرُ لِلأَعْرَابِي ١٧٦/٣) .وَلاَ تَنَاجَشُوا. وَلاَ يَبِيْعُ الرَّجُلُ (وَفِي الرِّوَايَةِ الأُخْرَى: وَلاَ يَزِيْدَنَّ) عَلَى بَيْعِ (وَفِي الطَّرِيْقِ الأُخْرَى: وَأَنْ يَسْتَامَ الرَّجُلُ عَلَى سَوْمِ) أَخِيْهِ. وَلاَ يَخْطُبُ[ـنَّ] عَلَى خِطْبَةِ أَخِيْهِ. وَلاَ تَسْأَلُ (وَفِي الطَّرِيْقِ الأُخْرَى: وَنَهَى أَن تَشْتَرِطَ) الْمَرْأَةُ (وَفِي طَرِيْقٍ ثَالِثَةٍ: لاَ يَحِلُّ لامْرَأَةٍ أَنْ تَسْأَلَ ١٣٧/٦) طَلاَقَ أُخْتِهَا لِتَكْفَأَ مَا فِي إِنَائِهَا (وَفِي طَرِيْقٍ رَابِعٍ: لِتَسْتَفْرِغَ صَحْفَتَهَا، وَلْتَنْكِحْ؛ فَإِنَّ [مَا] لَهَا كَانَ قُدِّرَ لَهَا ٢١١/٧).

[116] 430- Ath-Thahawi meriwayatkannya secara *maushul* (2/204) dan juga Ad-Daruquthni; dengan *sanad shahih*.

Kampungsunnah

1010. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang orang kota menjual (Dalam riwayat lain: Tidak diperbolehkan menjual 3/175) kepada orang desa, (Dalam jalur periwayatan kedua: Beliau melarang menemui (membeli) barang sebelum sampai tempatnya (mencegat) dan melarang seorang pendatang melakukan jual beli pada orang dusun. 3/176) dan janganlah kamu saling menaikkan harga tanpa ada keinginan membeli[117] (Dalam riwayat lain: Jangan sekali-kali melebihkan atas jual beli (Dalam jalur lain: Dan, seseorang menawar tawaran) saudaranya. Dan jangan [sekali-kali] melamar atas lamaran saudaranya, dan jangan seorang perempuan meminta (Dalam jalur lain: Beliau melarang seorang perempuan mensyaratkan) (Dalam jalur periwayatan ke-tiga: Tidak halal bagi perempuan meminta 6/138) untuk menceraikan saudara perempuannya untuk menutupi periuknya. (Dalam jalur ke-empat: Agar ia mengosongkan piring besarnya dan agar dapat menikah; karena sesungguhnya [apa] yang ada padanya adalah sesuatu yang ditakdirkan untuknya 7/211)."

59. Bab: Jual Beli Muzayadah
(Saling Menawar dengan Harga Tinggi)

٤٣١ - وَقَالَ عَطَاءٌ: أَدْرَكْتُ النَّاسَ لاَ يَرَوْنَ بَأْسًا بِبَيْعِ الْمَغَانِمِ فِيْمَنْ يَزِيدُ.

431. Atha` berkata, "Aku menjumpai orang-orang tidak melihat adanya permasalah pada jual beli harta rampasan perang bagi orang yang menaikkan harga."[118]

---

[117] Kata "*Tanaajasyuu*" berasal dari kata *an-najsy*, yaitu menaikkan harga tanpa keinginan membeli tapi untuk menipu orang lain.

[118] 431- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dari Atha` dengan kata yang sama.

Kampungsunnah

١٠١١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما أَنَّ رَجُلاً أَعْتَقَ غُلاَمًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ فَاحْتَاجَ فَأَخَذَهُ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: مَنْ يَشْتَرِيْهِ مِنِّي فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بِكَذَا وَكَذَا فَدَفَعَهُ إِلَيْهِ. (وَفِي رِوَايَةٍ: بَاعَ النَّبِيُّ ﷺ الْمُدَبَّرَ ٣/٤٢).

1011. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa seseorang memerdekan seorang budak miliknya setelah ia meninggal dunia,[119] lalu ia membutuhkan. Kemudian Nabi SAW mengambilnya seraya bertanya, "*Siapa yang mau membelinya dariku?*" Lalu Nu'aim bin Abdullah membelinya dengan harga sekian sekian. Beliau menyerahkan budak itu kepadanya (Dalam riwayat lain: Nabi SAW menjual budak *mudabbar* itu 3/42)

60. Bab: Najsy (Menaikkan Harga Tanpa Keinginan Membeli) Dan Orang yang Berkata, "Jual Beli Seperti Itu Tidak Boleh."

٤٣٢- وَقَالَ ابْنُ أَبِي أَوْفَى: النَّاجِشُ آكِلُ رِبًا خَائِنٌ. وَهُوَ خِدَاعٌ بَاطِلٌ لاَ يَحِلُّ.

432. Ibnu Abu Aufa berkata, "Orang yang menaikkan harga tanpa keinginan membeli adalah pemakan riba dan pengkhianat." Perbuatan itu adalah penipuan batil yang tidak halal.[120]

٣٣٨- قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْخَدِيعَةُ فِي النَّارِ.

338. Nabi SAW bersabda, "*Penipuan itu (menyebabkan masuk) di neraka.*"[121]

[119] Maksudnya si pemilik menggantungkan kemerdekaan budak dengan kematian dirinya. Praktek itu disebut *dubur* karena kematian adalah bagian balakang kehidupan.

[120] 432- Penyusun meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Asy-Syahadat* (3/161) dan akan datang dalam akhir hadits Ibnu Abu Aufa (65-*At-Tafsir*/3-Bab-*Ali 'Imran*/3-Bab).

Kampungsunnah

٣٣٩- وَمَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.

339. *Dan Barangsiapa melakukan perbuatan yang bukan termasuk urusan kami, maka perbuatan itu ditolak.*[122]

١٠١٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﵄ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنِ النَّجْشِ.

1012. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Nabi SAW melarang perbuatan *najsy*."

61. Bab: Jual Beli *Gharar*[123] (Tipuan) dan Habal Al Habalah

١٠١٣- عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ ﵄ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ، وَكَانَ بَيْعًا يَتَبَايَعُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ: كَانَ الرَّجُلُ يَبْتَاعُ الْجَزُوْرَ إِلَى أَنْ تُنْتَجَ النَّاقَةُ [مَا فِي بَطْنِهَا ٤/٢٣٦] ثُمَّ تُنْتَجُ الَّتِي فِي بَطْنِهَا.

1013. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW melarang jual beli *habalul habalah.*[124] Dulu jual beli seperti itu dilakukan orang-orang jahiliyah. Dulu seseorang membeli unta yang

---

121 338- Ath-Thabrani, Ibnu Adi dan yang lainnya meriwayatkannya secara *maushul* dari beberapa jalur, bukan hanya dari seorang sahabat. hadits itu dengan sekumpulan jalurnya adalah kuat sebagaimana yang telah kujelaskan dalam *Al Ahadits Ash-Shahihah* (1057).

122 339- Muslim meriwayatkannya secara *maushul* (5/132) dari hadits Aisyah dengan derajat *marfu'*. Penyusun juga meriwayatkannya secara *maushul* seperti itu dalam hadits yang akan dating, 53-*Ash-Shulh*/5-Bab).

123 Jual beli *gharar* mencakup menjual budak pelarian, sesuatu yang tidak ada dan sesuatu yang tidak diketahui dan yang tidak bisa diserahkan. Kata "*Wa habalul habalah*" termasuk meng-*'athaf*-kan yang khusus kepada uang umum. Karena kepopulerannya pada masa Jahiliyah, ia disendirikan pernyataannya.

124 Kata "*Habal*" dengan dua *fathah* artinya kandungan. *Habalul habalah* artinya kelahiran kelahiran, anak janin dan unta yang disembelih; terjadi pada jantan dan betina. Unta yang tidak disembelih hukumnya seperti yang disembelih. Arti kata *tuntaj* adalah melahirkan, termasuk kata kerja yang hanya terdengar dalam bentuk pasif.

Kampungsunnah

disembelih sampai unta betina melahirkan [apa yang ada dalam perutnya 4/236], kemudian apa yang ada di perutnya lahir.

62. Bab: Jual Beli Mulamasah[125]

٣٤٠- وَقَالَ أَنَسٌ: نَهَى عَنْهُ النَّبِيُّ ﷺ.

340. Anas berkata, "Nabi SAW melarangnya."[126]

63. Bab: Jual Beli Munabadzah[127]

٣٤١- وَقَالَ أَنَسٌ نَهَى عَنْهُ النَّبِيُّ ﷺ.

341. Dan, Anas berkata, "Nabi SAW melarangnya."[128]

[125] Maksudnya, menyentuh pakaian, tidak memandangnya.

[126] 340- Hadits selengkapnya akan disebutkan dengan riwayat secara *maushul*, 93-Bab.

[127] Yaitu seseorang berkata, "Lemparkan apa yang ada padamu dan aku akan melemparkan apa yang ada padaku." Masing-masing dari keduanya membeli kepada yang lain, padahal ia tidak tahu apa yang ada pada temannya itu.

[128] 341- Ini bagian dari hadits yang baru saja disinggung.

Kampungsunnah

64. Bab: Larangan Bagi Penjual untuk Tidak Memerah Unta, Sapi, Kambing dan Setiap Hewan Perahan.[129] *Al Musharrah* Adalah Hewan yang Tidak Diperah Susunya, Ditahan dan Dikumpulkan. Jadi Tidak Diperah Beberapa Hari. Arti Asal Kata *Al Tashriyah* Adalah Menahan Air; Dari Arti Itu Dapat Diucapkan, "*Sharraitu Al Maa'*" (Saya Menahan Air).

١٠١٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ ﷺ قَالَ: مَنِ اشْتَرَى شَاةً مُحَفَّلَةً فَرَدَّهَا فَلْيَرُدَّ مَعَهَا صَاعًا [قَالَ: ٣/٢٨] وَنَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تُلَقَّى الْبُيُوْعُ.

1014. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ia berkata, "Barangsiapa membeli seekor kambing yang sengaja tidak diperah susunya beberapa hari, lalu ia hendak mengembalikannya, maka kembalikanlah dengan satu sha'." [Ia berkata, 3/28] "Nabi SAW melarang penjemputan jual beli (dicegat atau dicegat sebelum sampai di tempat)."

١٠١٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَلَقَّوْا الرُّكْبَانَ، وَلاَ يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَلاَ تَنَاجَشُوا، وَلاَ يَبِعْ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَلاَ تُصَرُّوا [الإِبِلَ وَ] الْغَنَمَ، وَمَنِ ابْتَاعَهَا فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ بَعْدَ أَنْ يَحْتَلِبَهَا: إِنْ رَضِيَهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ سَخِطَهَا رَدَّهَا وَصَاعًا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَفِي حَلْبَتِهَا صَاعٌ) مِنْ تَمْرٍ (٣٤٢- وَفِي رِوَايَةٍ: مِنْ طَعَامٍ، وَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلاَثًا، وَالتَّمْرُ أَكْثَرُ).

1015. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu menjemput (sebelum sampai di tempat*

[129] Di-*athaf*-kan kepada obyek, berupa meng-*athaf*-kan yang umum kepada yang khusus, maksudnya setiap hewan perahan yang tidak diperah susunya. Tindakan *at-tahfil* (tidak memerah susu) sama dengan *at-tashriyah* (tidak memerah susu). Penyusun telah memberikan penjelasan tentangnya.

Kampungsunnah

penjualan) rombongan berkendaraan. Tidak boleh sebagian kamu menjual barang yang sedang dibeli sebagian yang lain. Jangan kamu saling menaikkan harga tanpa keinginan membeli. Tidak boleh orang kota menjual kepada orang desa[130]*. Jangan kamu menahan dari memerah* [unta dan] *kambing. Barangsiapa membelinya, maka ia dapat memilih yang terbaik diantara dua pandangan; setelah ia memerahnya. Jika ia rela dengannya, ia dapat mempertahankan menjadi miliknya. Dan, jika ia tidak suka dengannya, ia dapat mengembalikannya dan menambah satu sha'* (Dalam riwayat lain: *Maka dalam memerahnya ada imbalan satu sha'*) dari *buah kurma*. ([131] Dalam sebuah riwayat disebutkan: *Makanan. Ia dapat khiyar tiga kali. Mengganti dengan kurma itu lebih banyak*[132]*).*[133]

65. Bab: Jika Mau, Ia Dapat Mengembalikan Hewan Yang Tidak Diperah Itu, dan di dalam Memerahnya Ada Imbalan Satu Sha' Kurma

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang lalu.")

---

130 Yaitu orang kota berkata kepada orang desa yang datang membawa barang untuk ia jual dengan harga saat itu, "Tinggalkan saja barang itu padaku, agar aku dapat menjualnya untuk kamu dengan harga lebih mahal." Kata *"Laa tusharruu"* dengan huruf awal berharakat *dhammah* dan huruf ke-dua berharakat *fathah*, sepola dengan *tuzakkuu*; diucapkan, *"Sharraa yusharrii tashriyatan."*

131 341- Ini bagian dari hadits yang baru saja disinggung.

132 Maksudnya bahwa riwayat-riwayat yang menyatakan penggantian dengan kurma itu jumlahnya lebih banyak daripada riwayat-riwayat yang tidak menyatakan demikian atau yang menggantinya dengan menyebut makanan.
Aku katakan, "Riwayat itu lebih unggul secara periwayatan maupun keilmuan perawinya. Adapun secara periwayatan karena alasan penyusun sebutkan. Sedang secara keilmuan, karena riwayat yang menyebut makanan, dijelaskan oleh riwayat yang menyebut kurma, sebagaimana hal itu jelas terlihat.

133 342- Riwayat ini di-*ta'liq* oleh Penulis. Muslim telah menyebut riwayatnya secara *maushul* dalam buku *Shahih*-nya (5/6). Riwayat itu dari jalur Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah.

Kampungsunnah

66. Bab: Menjual Budak Pezina

٤٣٣- وَقَالَ شُرَيْحٌ: إِنْ شَاءَ رَدَّ مِنَ الزِّنَا.

433. Syuraih berkata, "Jika mau, ia dapat mengembalikan karena zina."[134]

١٠١٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا زَنَتْ الأَمَةُ فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا فَلْيَجْلِدْهَا [الْحَدَّ ٤٢/٣] وَلاَ يُثَرِّبْ، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَلْيَجْلِدْهَا [الْحَدَّ] وَلاَ يُثَرِّبْ، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ الثَّالِثَةَ [فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا] فَلْيَبِعْهَا وَلَوْ بِحَبْلٍ مِنْ شَعَرٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَلَوْ بِضَفِيرٍ ١٢٥/٣).

1016. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, "*Bila seorang budak perempuan berzina, lalu perzinahannya terbukti, hendaklah (si pemilik) menghukumnya dengan jilid sebagai hukuman had dan janganlah mencelanya habis-habisan.*[135] *Kemudian jika ia kembali berzina, maka hendaklah (si pemilik) menghukumnya dengan jilid sebagai hukuman had dan jangan mencelanya habis-habisan. Kemudian jika ia berzina untuk yang ke-tiga kali, terbukti perzinahannya, hendaklah (si pemilik) menjualnya walaupun dengan pembayaran berupa tali dari bulu.*" (Dalam riwayat lain: *Walaupun dengan pembayaran berupa jalinan bulu* 3/125)."

١٠١٧-١٠١٨- عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ سُئِلَ عَنِ الْأَمَةِ إِذَا زَنَتْ وَلَمْ تُحْصِنْ قَالَ: إِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوْهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ

[134] 433- Sa'id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Syuraih.

[135] Mencela dan mengecam habis-habisan.

Kampungsunnah

[اجْلِدُوْهَا، ثُمَّ ٨/٢٩] فَاجْلِدُوْهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَبِيْعُوْهَا وَلَوْ بِضَفِيْرٍ. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: لاَ أَدْرِي بَعْدَ الثَّالِثَةِ أَوِ الرَّابِعَةِ.

1017 dan 1018. Dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid RA, bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang seorang budak perempuan bila ia berzina dan ia belum pernah menikah?[136] Beliau menjawab, "*Jika ia berzina, maka hukumlah ia dengan jilid, kemudian jika berzina lagi, hukumlah dengan jilid, kemudian jika masih berzina lagi, hukumlah ia dengan jilid, kemudian juallah walaupun dengan pembayaran berupa jalinan bulu.*" Ibnu Syihab berkata, "Aku tidak tahu, sesudah yang ke-tiga atau yang ke-empat?"

67. Bab: Jual Beli dengan Kaum Perempuan

١٠١٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا سَاوَمَتْ بَرِيْرَةَ [لِتُعْتِقَهَا، فَقَالَ أَهْلُهَا: [نَبِيْعُكِهَا ٣/٢٩] عَلَى أَنَّ وَلاَءَهَا لَنَا ٣/١٢٧] فَخَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ، فَلَمَّا جَاءَ قَالَتْ: إِنَّهُمْ أَبَوْا أَنْ يَبِيْعُوْهَا إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطُوْا الْوَلاَءَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: [وَلاَ يَمْنَعُكِ ذَلِكِ، فَـ] إِنَّمَا الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْتَقَ. قُلْتُ لِنَافِعٍ: حُرًّا كَانَ زَوْجُهَا أَوْ عَبْدًا؟ فَقَالَ: مَا يُدْرِيْنِي.

1019. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Aisyah RA menawarkan Barirah (untuk ia beli) [agar ia dapat memerdekakannya. Lalu keluarganya berkata, ["Kami akan menjualnya 3/29] dengan ketentuan, *wala'*-nya milik kami."] Lalu beliau keluar[137] untuk shalat. Sewaktu beliau datang, Aisyah berkata, "Sesungguhnya mereka menolak menjualnya kecuali bila mereka mensyaratkan (hak) *wala'*." Lalu Nabi SAW bersabda, "*[Hal itu tidak menghalangi kamu (untuk*

---

136 Kata "*Tuhshan*" dengan shad berharakat *kasrah* dan *fathah*. Diriwayatkan, pula berupa kata "*Wa lam tuhadhdhi*" termasuk bab pola *taf'iil*, disebutkan oleh pensyarah, artinya belum dijagakan (dinikahkan).

137 Maksudnya, Nabi SAW..

Kampungsunnah

membelinya), karena] wala` itu hanya menjadi hak orang yang memerdekakan."

Aku pernah bertanya kepada Nafi', "Apakah suaminya orang yang merdeka atau budak?" Ia balik bertanya, "Apa yang membuatku tahu?"*

68. Bab: Apakah Boleh Orang Kota Berjualan dengan Orang Desa Tanpa Upah? Apakah Ia Menolong Atau Menasehatinya?

٤٣٣ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا اسْتَنْصَحَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيَنْصَحْ لَهُ.

343. Nabi SAW bersabda, "*Bila satu diantara kamu dimintai nasehat saudaranya, hendaklah ia itu menasehatinya.*"[138]

٤٣٤ - وَرَخَّصَ فِيهِ عَطَاءٌ.

434. Atha` memberi keringanan dalam masalah itu.[139] [140]

١٠٢٠ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ تَلَقَّوْا الرُّكْبَانَ وَلاَ يَبِعْ حَاضِرٌ لِبَادٍ. قَالَ: فَقُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ: مَا قَوْلُهُ لاَ يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ؟ قَالَ: لاَ يَكُونُ لَهُ سِمْسَارًا.

1020. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu menjemput (sebelum sampai di tempat penjualan) rombongan berkendaraan —yang membawa*

* Aku katakan, "Betul-betul *shahih* berita dari Ibnu Abbas, bahwa suaminya adalah budak. haditsnya akan disebutkan kemudian, 68 -Ath-Thalaq/15- Bab.

138 343- Ahmad meriwayatkannya secara *maushul* (4/259) dari seseorang. Hadits itu ada padanya (2/373 dan 412) dalam sebuah hadits riwayat Abu Hurairah dan Muslim meriwayatkannya. Periksa *Ash-Shahihah* (1855).

139 Maksudnya, dalam jual beli ini

140 434- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad jayyid* dari Atha`.

Kampungsunnah

perdagangan— dan orang kota tidak boleh berjualan kepada orang desa."

Perawi berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, "Apa maksud sabda beliau, "*Orang kota tidak boleh berjualan kepada orang desa?*" Ia menjawab, "Ia tidak menjadi simsar.[141]

69. Bab: Orang Yang Tidak Suka (Melarang) Orang Kota Berjualan Kepada Orang Desa dengan Upah

١٠٢١- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ.

1021. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang orang kota berjualan kepada orang desa."

٤٣٥- وَبِهِ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ.

435. Ibnu Abbas pun berpendapat demikian.[142]

70. Bab: Orang Kota Tidak Boleh Berjualan Kepada Orang Desa dengan Kerja Makelar

٤٣٦-٤٣٧- وَكَرِهَهُ ابْنُ سِيْرِيْنَ وَإِبْرَاهِيمُ لِلْبَائِعِ وَالْمُشْتَرِي. وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ: إِنَّ الْعَرَبَ تَقُوْلُ بِعْ لِي ثَوْبًا، وَهِيَ تَعْنِي الشِّرَاءَ.

436 dan 437. Ibnu Sirin dan Ibrahim tidak menyukai hal itu bagi penjual dan juga pembeli. Ibrahim berkata, "Sesungguhnya

---

[141] Maksudnya, orang perantara dengan upah.

[142] 435- Maksudnya sekiranya ia menafsirkan itu dengan makelar (perantara); sebagaimana disebutkan dalam hadits Sebelumnya.

Kampungsunnah

bangsa Arab berkata, "Juallah pakaian kepadaku." Yang dimaksud adalah: pembelian.

١٠٢٢- عَنْ أَنَسِ بْنُ مَالِكٍ ﷺ: نُهِينَا أَنْ يَبِيْعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ

1022. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Kami dilarang; orang kota berjualan kepada orang desa."

71. Bab: Larangan Menjemput Rombongan Berkendaraan (Sebelum Sampai di tempat Penjualan) dan Jual Belinya Ditolak; Karena Pelakunya Bermaksiat, Berdosa, Apabila Ia Mengetahuinya. Itu Merupakan Penipuan Dalam Jual Beli, Padahal Menipu Tidak Diperbolehkan

١٠٢٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَبِيْعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَلاَ تَلَقَّوْا السِّلَعَ حَتَّى يُهْبَطَ بِهَا إِلَى السُّوْقِ. (وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ: قَالَ كُنَّا نَتَلَقَّى الرُّكْبَانَ [فِي أَعْلَى السُّوقِ] فَنَشْتَرِي مِنْهُمْ الطَّعَامَ [فِي مَكَانِهِمْ] فَنَهَانَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ نَبِيعَهُ حَتَّى يُبْلَغَ بِهِ سُوقُ الطَّعَامِ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَنَهَاهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ يَبِيْعَهُ فِي مَكَانِهِ حَتَّى يَنْقُلُوْهُ)

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: هَذَا فِي أَعْلَى السُّوقِ يُبَيِّنُهُ حَدِيثُ عُبَيْدِ اللهِ

1023. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak boleh sebagian kamu menjual penjualan yang telah dijual kepada sebagian yang lain dan janganlah menjemput Barang dagangan hingga diturunkan di pasar.*"

(Dalam riwayat lainnya, ia berkata, "Dulu kami menjemput rombongan berkendaraan [di bagian atas pasar]. Kamipun membeli makanan kepada mereka [di tempat mereka]. Lalu Nabi SAW melarang kami menjualnya sampai tiba di pasar makanan." (Dalam

Kampungsunnah

riwayat lain: Lalu Rasulullah SAW melarang mereka menjualnya di tempatnya hingga mereka memindahnya).

Abu Abdullah berkata, "Hal ini terjadi di bagian atas pasar." hadits Ubaidullah menjelaskannya.[143]

72. Bab: Batas Akir Penjemputan Dagangan yang Masih di Kendaraan

(Aku katakan: Di dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu dalam bab Sebelumnya.")

73. Bab: Ketika Mempersyaratkan Beberapa Syarat yang Tidak Halal dalam Jual Beli

١٠٢٤- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَتْنِي بَرِيْرَةُ فَقَالَتْ: [إِنِّي ٣/١٢٧] كَاتَبْتُ أَهْلِي عَلَى تِسْعِ أَوَاقٍ فِي كُلِّ عَامٍ أُوْقِيَةٌ، (٣٤٤- وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَة: وَعَلَيْهَا خَمْسَةُ أَوَاقٍ نجمت عَلَيْهَا فِي خَمْسِ سِنِيْنَ ٣/١٢٦) فَأَعِينِينِي. [وَلَمْ تَكُنْ قَضَتْ مِنْ كِتَابَتِهَا شَيْئًا ٣/١٢٧] فَقُلْتُ: [ونَفِسَتْ فيها] إِنْ أَحَبَّ أَهْلُكِ أَنْ أَعُدَّهَا لَهُمْ [عِدَةً] (أن أصُبَّ لَهُمْ ثَمَنَكِ صَبَّةً وَاحِدَةً)، [وَأُعْتِقَكَ] وَيَكُونَ وَلاَؤُكِ لِي فَعَلْتُ. فَذَهَبَتْ بَرِيرَةُ إِلَى أَهْلِهَا فَقَالَتْ لَهُمْ، فَأَبَوْا ذَلِكَ عَلَيْهَا، [وَقَالُوْا: إِنْ شَاءَتْ أَنْ تَحْتَسِبَ عَلَيْكِ فَلْتَفْعَلْ، وَيَكُوْنَ وَلاَءُكِ لَنَا] فَجَاءَتْ مِنْ عِنْدِهِمْ وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ جَالِسٌ فَقَالَتْ: إِنِّي [قَدْ ٣/١٧٧] قَدْ عَرَضْتُ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ، فَأَبَوْا إِلاَّ أَنْ

[143] *Aku katakan, "Ia menyebutkannya sesudah ini. Di dalamnya terdapat dua penambahan yang tersebut di sana."

Kampungsunnah

يَكُونَ الْوَلَاءُ لَهُمْ. فَسَمِعَ [بِذَلِكَ] النَّبِيُّ ﷺ [فَسَأَلَنِي؟] فَأَخْبَرَتْ عَائِشَةُ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ:

خُذِيْهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: ابْتَاعِي فَأَعْتِقِي. وَفِي الْمُعَلَّقَةِ: اشْتَرِيْهَا وَاعْتِقِيْهَا) وَاشْتَرِطِي لَهُمُ الْوَلَاءَ، (وَفِي طَرِيْقٍ: لَوْ شِئْتِ شَرَطْتِيْهِ لَهُمْ ٢٠٨/٦) فَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ، (وَفِي رِوَايَةٍ: لِمَنْ أُعْطِيَ الْوَرِقُ، وَوَلِيَ النِّعْمَةَ ١١/٨) [قَالَتْ عَائِشَةُ]: ثُمَّ قَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِي النَّاسِ [مِنَ الْعَشِيِّ ٢٧/٣] [عَلَى الْمِنْبَرِ ١١٧/١]فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ [بِمَا هُوَ أَهْلُهُ] ثُمَّ قَالَ:

أَمَّا بَعْدُ مَا بَالُ رِجَالٍ يَشْتَرِطُوْنَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللهِ، مَا كَانَ مِنْ شَرْطٍ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللهِ فَهُوَ بَاطِلٌ (وَفِي طَرِيْقٍ: فَلَيْسَ لَهُ ١٨٤/٣) وَإِنْ كَانَ مِائَةَ شَرْطٍ، قَضَاءُ اللهِ أَحَقُّ، وَشَرْطُ اللهِ أَوْثَقُ، [ما بَالُ رجال منكم يَقُوْلُ أَحَدُهُمْ: اعْتِقْ يَا فُلَانُ! وَلِيَ الوَلَاءُ] وَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.

[فَخَيَّرَهَا مِنْ زَوْجِهَا فَقَالَتْ لَوْ أَعْطَانِي كَذَا وَكَذَا مَا ثَبَتُّ (وَفِي رِوَايَةٍ: مَا بِتُّ) عِنْدَهُ فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا ١٢١/٣]

1024. Dari Aisyah RA, ia berkata: Barirah datang kepadaku, ia berkata, "[Sesungguhnya aku 3/127] mengadakan akad *kitabah* dengan keluargaku (majikanku), dengan ketentuan setoran sebesar sembilan *uqiyah*, setiap tahun satu *waqiyah*." ([144] Dalam sebuah riwayat yang di-*ta'liq*: Sementara ia menanggung lima *uqiyah* yang diangsur dalam lima tahun 3/126) untuk itu bantulah aku, [Sedang ia belum sedikitpun membayar kewajiban akad *kitabah*-nya 3/127] lalu aku katakan, –[ia nifas dalam akad itu] –, "Jika keluargamu suka bila

[144] 344- Adz-Dzahli dalam *Az-Zuhrayat* meriwayatkannya secara *maushul*. Di dalamnya terdapat Abu Shalih, sekretaris Al-Laits. Ada kelemahan padanya, karena itu Al Hafizh berkata, "Yang terjaga adalah riwayat yang pertama."

Kampungsunnah

aku menghitung (membayar)nya [sekali] untuk mereka (Dalam jalur periwayatan lain: Bila aku berikan harga untukmu kepada mereka sekali tunai) [dan aku memerdekakanmu], dan *wala`*-mu menjadi hakku, maka aku akan melakukan." Iapun pergi kepada keluarganya, mengatakan hal itu kepada mereka, tapi mereka menolak [dan mereka berkata, "Jika ia (Aisyah) mau menghitung (membayar)mu, maka lakukanlah dan wala`mu menjadi hak kami."] Barirah datang dari sisi mereka, sementara Rasulullah SAW sedang duduk. Barirah berkata, "Aku [sungguh 3/177] telah mengutarakan hal itu kepada mereka, tapi mereka menolak, kecuali bila hak wala` menjadi hak mereka." Nabi SAW lalu mendengar [hal itu], [beliaupun kemudian bertanya kepadaku?]. kemudian Aisyah RA pun mengabarkan kepada Nabi SAW, setelah itu beliau bersabda, "*Ambillah ia* (Dalam riwayat lain: *Belilah lalu merdekakanlah.* Dalam riwayat yang di-*ta'liq*: *Belilah lalu merdekakanlah ia*) *dan persyaratkan wala` kepada mereka* (Dalam riwayat lain: *Seandainya kamu mau, kamu dapat mensyaratkan wala` kepada mereka* 6/208) *Karena wala` hanya menjadi hak orang yang memerdekakan* (Dalam riwayat lain: *Hak orang yang memberikan uang perak dan menguasai nikmat* 8/11)."

[Aisyah berkata] Kemudian Rasulullah SAW berdiri di tengah-tengah banyak orang [di waktu petang 3/27] [di atas mimbar 1/177]. Beliau memuji Allah *Ta'ala* dan menyanjungnya dengan pujian [yang berhak Allah miliki], kemudian beliau bersabda, "*Adapun selanjutnya, ada urusan apa orang-orang yang mensyaratkan syarat-syarat yang tidak ada dalam kitab Allah? Syarat apapun yang tidak ada dalam kitab Allah, syarat itu batal* (Dalam jalur periwayatan lain: *Maka syarat itu tidak ia dapatkan* 3/184) *meskipun ada seratus syarat. Keputusan Allah lebih berhak (berlaku) dan syarat Allah itu lebih kuat.* [*Ada urusan apa orang-orang diantara kamu, salah satunya berkata, "Merdekakan hai Fulan! dan bagiku wala`nya." Wala` itu hanya menjadi hak orang yang memerdekakan.*" Lalu Nabi SAW memanggilnya (Barirah) dan memberi pilihan kepadanya terhadap suaminya. Iapun berkata, "Seandainya engkau memberiku sekian dan sekian, aku tidak mau menetap (Dalam riwayat lain: Aku tidak mau bermalam) di sampingnya." Iapun memilih dirinya (pisah dengan suami)."

Kampungsunnah

74. Bab: Menjual Buah Kurma dengan Buah Kurma

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Umar* yang akan datang setelah bab, dengan no. 1025.")

75. Bab: Menjual Buah Anggur dengan Buah Anggur, Makanan dengan Makanan

76. Bab: Menjual Gandum dengan Gandum

١٠٢٥. عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ الْتَمَسَ صَرْفًا بِمِائَةِ دِينَارٍ، فَدَعَانِي طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ فَتَرَاوَضْنَا، حَتَّى اصْطَرَفَ مِنِّي، فَأَخَذَ الذَّهَبَ يُقَلِّبُهَا فِي يَدِهِ ثُمَّ قَالَ: حَتَّى يَأْتِيَ خَازِنِي مِنَ الْغَابَةِ، وَعُمَرُ يَسْمَعُ ذَلِكَ. فَقَالَ: وَاللهِ لاَ تُفَارِقُهُ حَتَّى تَأْخُذَ مِنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ رِبًا إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ رِبًا إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ رِبًا إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ رِبًا إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ.

---

* Dalam naskah Istambul tertera Ibnu Umar RA, demikian pula dalam naskah yang ada penjabaran Al Asqalani (dicetak di Walaq 4/315) dan naskah yang padanya ada penjabaran Al Asqalani (4/64); berbeda dengan penjabaran pertama dari keduanya. Karena ia berkata di bawah bab ini, "Dalam bab ini hadits Umar disebutkan singkat, pembahasan mengenainya akan datang sesudah bab." Berdasarkan yang benar, dalam *Umdah Al Qari* (5/530) hadits tersebut disebutkan *matan* dan penjabarannya. Demikian pula yang tertera dalam *matan* cetakan Eropa (2/30). Hal itu didukung dengan kenyataan bahwa hadits itu dari riwayat Malik bin Aus. Al Hafizh Al Mazzi tidak menyebutkan riwayat ini dalam *Musnad* Ibnu Umar bukunya Tuhfah Al Asyraf. Kemudian juga Al Nabulisi dalam *Dzakha'ir Al Mawarits*. Keduanya hanya menyebutkan riwayat dalam *Musnad Umar*, riwayat hadits darinya. Di sana masih ada beberapa pendukung lain. Di dalam keterangan yang aku sebutkan terdapat kecukupan untuk menjelaskan kekeliruan apa yang ada dalam naskah kita dan yang sesuai dengannya. Karena itu, aku tidak memberikan nomor khusus kepada hadits itu. Sadarilah!"

Kampungsunnah

1025. Dari Malik bin Aus, bahwa ia meminta penukaran uang seratus dinar, lalu Thalhah bin Ubaidullah memanggilku. Kamipun saling menyetujui[145] hingga ia menukarkan uang kepadaku. Ia mengambil emas, ia membolak-balik di tangannya, kemudian berkata, "Sampai penjagaku datang dari hutan", sedang Umar mendengar hal itu. Iapun berkata, "Demi Allah! Jangan berpisah dengannya sampai kamu menerima darinya. Rasulullah SAW bersabda, *'Menjual emas dengan emas adalah riba; kecuali diterimakan langsung dari tangan ke tangan. Menjual jagung dengan jagung adalah riba, kecuali diterimakan langsung dari tangan ke tangan. Menjual gandum dengan gandum adalah riba, kecuali diterimakan langsung dari tangan ke tangan. Menjual kurma dengan kurma adalah riba, kecuali diterimakan langsung dari tangan ke tangan'.*"

77. Bab: Menjual Emas dengan Emas

١٠٢٦. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرَةَ ﷺ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَبِيْعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلاَّ سَوَاءً بِسَوَاءٍ، وَالْفِضَّةَ بِالْفِضَّةِ إِلاَّ سَوَاءً بِسَوَاءٍ، وَبِيْعُوْا الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ وَالْفِضَّةَ بِالذَّهَبِ كَيْفَ شِئْتُمْ.

1026. Dari Abu Bakrah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu menjual emas dengan emas, kecuali sama. Dan (jangan menjual) perak dengan perak, kecuali sama. Juallah emas dengan perak, dan perak dengan emas sebagaimanapun kamu mau.*"

[145] Maksud kata "*Taraawadhnaa*" adalah *tajaarainaa* (kami saling menyetujui dalam hadits jual beli).

Kampungsunnah

78. Bab: Menjual Perak dengan Perak

١٠٢٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ أَبَا سَعِيْدِ الْخُدْرِيَّ حَدَّثَهُ مِثْلَ ذَلِكَ حَدِيْثًا عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَلَقِيَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ فَقَالَ: يَا أَبَا سَعِيْدٍ مَا هَذَا الَّذِي تُحَدِّثُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ فِي الصَّرْفِ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ مِثْلاً بِمِثْلٍ وَالْوَرِقُ بِالْوَرِقِ مِثْلاً بِمِثْلٍ.

(وَمِنْ طَرِيْقٍ أُخْرَى بِلَفْظِ: لاَ تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ وَلاَ تُشِفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ وَلاَ تَبِيعُوا الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ وَلاَ تُشِفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ وَلاَ تَبِيعُوا مِنْهَا غَائِبًا بِنَاجِزٍ).

1027. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Abu Sa'id menceritakan kepadanya sebuah hadits dari Rasulullah SAW seperti itu,[146] lalu Abdullah bin Umar menemuinya, ia bertanya, "Hai Abu Sa'id! Masalah apa hadits yang kau ceritakan dari Rasulullah SAW ini?" Abu Sa'id menjawab, "Masalah penukaran uang. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Menjual emas dengan emas itu saling sama, menjual perak*[147] *dengan perak itu saling sama.*"

(Dari jalur periwayatan lain dengan menggunakan lafazh: "*Jangan kamu menjual emas dengan emas kecuali saling sama, dan jangan kamu melebihkan*[148] *sebagiannya di atas sebagian yang lain. Jangan kamu menjual perak dengan perak kecuali saling sama, dan jangan melebihkan sebagiannya di atas sebagian yang lain. Dan, jangan kamu menjual (emas atau perak) yang tidak di tempat (akad) dengan yang ada di tempat.*"

---

146 Maksudnya, seperti hadits Umar, yaitu hadits yang baru saja disebutkan dalam kisah Thalhah bin Ubaidullah (1025) Koreksi kembali (*Al Fath*).

147 Kata "*Al wariq*" maksudnya *al fidhdhah* (perak).

148 Kata "*Laa tusyiffuu*" maksudnya *laa tufadhdhiluu* (jangan kamu melebihkan).

Kampungsunnah

79. Bab: Menjual Dinar dengan Dinar dengan Tempo.[149]

١٠٢٨- عَنْ أَبِي صَالِحٍ الزَّيَّاتَ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: الدِّينَارُ بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمُ بِالدِّرْهَمِ. فَقُلْتُ لَهُ: فَإِنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ لاَ يَقُولُهُ. فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: سَأَلْتُهُ. فَقُلْتُ: سَمِعْتَهُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ أَوْ وَجَدْتَهُ فِي كِتَابِ اللهِ؟ قَالَ: كُلَّ ذَلِكَ لاَ أَقُولُ، وَأَنْتُمْ أَعْلَمُ بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ مِنِّي، وَلَكِنْ أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ رِبًا إِلاَّ فِي النَّسِيئَةِ.

1028. Dari Abu Shalih Az-Zayat, bahwa ia mendengar Abu Sa'id Al Khudri RA berkata, "Dinar dijual dengan dinar, dirham dijual dengan dirham."

Aku katakan kepadanya, "Sesungguhnya Ibnu Abbas tidak berkata demikian." Abu Sa'id berkata, "Aku bertanya kepadanya dan aku mengatakan kepadanya, 'Engkau mendengarnya dari Nabi SAW atau kamu mendapatinya di dalam Kitab Allah Ta'ala?' Ia menjawab, 'Semua itu tidak aku katakan. Sedang kamu lebih mengetahui tentang Rasulullah daripadaku, akan tetapi Usamah mengabarkan kepadaku bahwa Nabi SAW bersabda, *'Tidak ada riba kecuali dalam (jual beli) tempo'*."*

80. Bab: Menjual Perak dengan Emas Secara Tempo

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Bara` dan Zaid yang telah lalu di sini, 8-Bab/no. hadits 972 dan 973)

[149] Maksudnya, tempo (dibayar nanti).

* Saya berkata, "Al Thahawi menambahkan: Abu Sa'id berkata, "Ibnu Abbas mencabut diri dari berita itu." *Sanad*-nya *shahih*.

Kampungsunnah

81. Bab: Menjual Emas dengan Perak Diserahterimakan (Langsung)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Bakrah yang baru berlalu, 77-Bab/no. hadits 1026)

82. Bab: Jaul Beli Muzabanah, Yaitu: Menjual Kurma dengan Buah, Menjual Anggur dengan Pohonnya dan Jual Beli Araya

٣٤٥- قَالَ أَنَسٌ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْمُزَابَنَةِ وَالْمُحَاقَلَةِ.

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَبِيْعُوا الثَّمَرَ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهُ وَلاَ تَبِيْعُوا الثَّمَرَ بِالتَّمْرِ.

345. Anas berkata, "Nabi SAW melarang jual beli *muzabanah* dan *muhaqalah.*"[150dan151]

Dari Salim bin Abdullah dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu menjual buah sampai layak dipetik dan jangan kamu menjual buah dengan kurma.*"[152]

١٠٢٩- قَالَ سَالِمٌ: وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ رَخَّصَ بَعْدَ ذَلِكَ فِي بَيْعِ الْعَرِيَّةِ بِالرُّطَبِ أَوْ بِالتَّمْرِ وَلَمْ يُرَخِّصْ فِي غَيْرِهِ.

---

150 Pensyarah menafsirkan *muhaqalah* dengan menjual gandum bersama dengan tangkainya, dijual dengan gandum yang bersih dari jerami.

151 345- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang akan disebutkan kemudian (93-Bab).

152 Aku katakan, "Hal ini telah lalu (jld.1/24-Az-Zakat/60-Bab/no. jadis 709). Aku mengulanginya di sini berbeda dengan persyaratanku dalam buku, karena adanya hubungan hadits sesudahnya dengannya, sebagimana hal itu terlihat. Oleh karena itu aku tidak memberinya nomor urut."

Kampungsunnah

(وَفِي طَرِيْقٍ: أَرْخَصَ لِصَاحِبِ الْعَرِيَّةِ أَنْ يَبِيْعَهَا بِخَرْصِهَا [كَيْلاً، قَالَ مُوْسَى ابْنِ عُقْبَةَ: وَالْعَرِيَّةُ: نَخَلاَتٍ مَعْلُوْمَاتٍ تَأْتِيْهَا فَتَسْتَرِيْهَا ٣/٣٣]).

1029. Salim berkata, "Abdullah mengabarkan kepadaku dari Zaid bin Tsabit bahwa setelah itu Rasulullah SAW memberi keringanan dalam masalah jual beli *ariya*, dengan kurma basah atau kurma kering, beliau tidak memberi keringanan untuk yang lainnya."

(Dalam jalur periwayatan lain disebutkan: Beliau memberi keringanan kepada pemilik *ariyah* untuk menjualnya dengan perkiraan [takar. Musa bin Uqbah berkata, "Dan, *araya* adalah pohon-pohon kurma yang diketahui, kamu mendatanginya lalu membelinya 3/33]."

١٠٣٠- عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُزَابَنَةِ وَالْمُحَاقَلَةِ. وَالْمُزَابَنَةُ اشْتِرَاءُ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ فِي رُءُوْسِ النَّخْلِ.

1030. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwa Rasulullah SAW melarang *muzabanah* dan *muhaqalah*."

Muzabanah adalah membeli buah dengan kurma yang masih di pangkal pohonnya.

١٠٣١- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ.

1031. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Nabi SAW melarang *muhaqalah* dan *muzabanah*."

83. Bab: Menjual Buah yang Masih Di Pangkal Pohonnya dengan Emas dan Perak

١٠٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا فِي خَمْسَةِ أَوْسُقٍ أَوْ دُوْنَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ.

Kampungsunnah

1032. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW memberi keringanan dalam jual beli *araya* lima wasaq[153] atau kurang dari lima wasaq.

١٠٣٣- عَنْ سَهْلِ بْنَ أَبِي حَثْمَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ، وَرَخَّصَ فِي الْعَرِيَّةِ أَنْ تُبَاعَ بِخَرْصِهَا يَأْكُلُهَا أَهْلُهَا رُطَبًا.

-وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً أُخْرَى: إِلاَّ أَنَّهُ رَخَّصَ فِي الْعَرِيَّةِ يَبِيعُهَا أَهْلُهَا بِخَرْصِهَا يَأْكُلُونَهَا رُطَبًا- قَالَ: هُوَ سَوَاءٌ.

قَالَ سُفْيَانُ: فَقُلْتُ لِيَحْيَى وَأَنَا غُلاَمٌ: إِنَّ أَهْلَ مَكَّةَ يَقُوْلُوْنَ إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا. فَقَالَ: وَمَا يُدْرِي أَهْلَ مَكَّةَ؟ قُلْتُ: إِنَّهُمْ يَرْوُوْنَهُ عَنْ جَابِرٍ. فَسَكَتَ.

قَالَ سُفْيَانُ: إِنَّمَا أَرَدْتُ أَنَّ جَابِرًا مِنْ أَهْلِ الْمَدِيْنَةِ. قِيلَ لِسُفْيَانَ: وَلَيْسَ فِيْهِ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهُ؟ قَالَ: لاَ.

1033. Dari Sahl bin Abu Hatsmah, bahwa Rasulullah SAW melarang menjual buah dengan kurma, tapi beliau memberi keringanan untuk *ariya*, boleh dijual dengan perkiraan, pemiliknya dapat memakannya dalam bentuk kurma basah.

Pada kesempatan lain Sufyan berkata, "Akan tetapi beliau memberi keringanan untuk ariya, pemiliknya dapat menjualnya dengan perkiraan, mereka dapat memakannya dalam bentuk kurma basah. Ia berkata, "Hal itu adalah sama."[154]

---

153 Kata "A*usuq*" adalah bentuk jamak kata *wasq* dengan *wawu* berharakat *fathah* dan *sin sukun*, yaitu enam puluh *sha'*.

154 Maksudnya, arti hadits adalah satu. Yang dituju adalah bahwa Sufyan —yaitu Ibnu Uyainah— menceritakan kepada mereka tentang hadis itu dua kali dengan dua redaksi, namu arti keduanya adalah satu.

Kampungsunnah

Sufyan berkata, "Aku berkata kepada Yahya sedang saat itu aku masih muda; Sesungguhnya penduduk Makkah berkata, 'Sesungguhnya Nabi SAW memberi keringanan kepada mereka masalah jual beli araya'. Ia bertanya, 'Apa yang membuat penduduk Makkah itu tahu?' Aku menjawab, 'Sesungguhnya mereka meriwayatkannya dari Jabir. Iapun diam'."

Sufyan berkata, "Aku hanya bermaksud bahwa Jabir adalah termasuk penduduk Madinah." Ditanyakan kepada Sufyan, "Apakah tidak ada larangan menjual buah sampai layak untuk dipetik?" Ia menjawab, "Tidak ada."

84. Bab: Tafsir Araya

٤٣٨- وَقَالَ مَالِكٌ: الْعَرِيَّةُ أَنْ يُعْرِيَ الرَّجُلُ الرَّجُلَ النَّخْلَةَ ثُمَّ يَتَأَذَّى بِدُخُولِهِ عَلَيْهِ فَرُخِّصَ لَهُ أَنْ يَشْتَرِيَهَا مِنْهُ بِتَمْرٍ.

438. Malik berkata, "*Ariya* adalah seseorang memberi[155] sebuah pohon kurma kepada orang lain, kemudian ia (yang memberi) merasa tidak enak karena masuknya orang itu kepadanya. Akhirnya si pemberi diberi keringanan untuk membeli pohon itu dengan kurma kering kepada orang yang diberi.[156]

٤٣٩- وَقَالَ ابْنُ إِدْرِيسَ: الْعَرِيَّةُ لاَ تَكُوْنُ إِلاَّ بِالْكَيْلِ مِنَ التَّمْرِ يَدًا بِيَدٍ لاَ يَكُونُ بِالْجِزَافِ. وَمِمَّا يُقَوِّيهِ.

439. Ibnu Idris berkata, "*Ariya* itu tidak ada kecuali dengan takaran yang terdiri dari kurma yang langsung diserahterimakan,

---

155 Kata, "*Yu'riya*" maksudnya *yahaba* (memberi).

156 438- Ibnu Abdul Barr meriwayatkannya secara *maushul* dari jalur Ibnu Wahb dari Malik.

Kampungsunnah

bukan dengan serampangan (tanpa ditakar). Diantara yang menguatkannya adalah:[157]

٤٤٠- قَوْلُ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ بِالأَوْسُقِ الْمُوَسَّقَةِ.

440. Pernyataan Sahl bin Abu Hatsmah menggunakan kata *ausuq*.[158 dan 159]

٤٤١- وَقَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ فِي حَدِيثِهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: كَانَتْ الْعَرَايَا أَنْ يُعْرِيَ الرَّجُلُ فِي مَالِهِ النَّخْلَةَ وَالنَّخْلَتَيْنِ.

441. Ibnu Ishaq berkata —dalam hadits dari Nafi' dari Ibnu Umar RA—, "*Araya* itu adalah seseorang memberikan hartanya yang berupa sebuah dan dua buah pohon kurma."[160]

٤٤٢- وَقَالَ يَزِيدُ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ: الْعَرَايَا نَخْلٌ كَانَتْ تُوهَبُ لِلْمَسَاكِينِ فَلاَ يَسْتَطِيعُونَ أَنْ يَنْتَظِرُوا بِهَا رُخِّصَ لَهُمْ أَنْ يَبِيعُوهَا بِمَا شَاءُوا مِنَ التَّمْرِ.

442. Yazid berkata dari Sufyan bin Husain, "*Araya* adalah pohon kurma yang dulu diberikan kepada orang-orang miskin, lalu mereka tidak kuasa menantinya (sampai buahnya matang), mereka diberi keringanan untuk menjualnya dengan kurma yang mereka mau."[161]

---

[157] 439- Ibnu Idris adalah Imam Asy-Syafi'i berdasarkan yang ditetapkan oleh Al Mazzi. Al Hafizh cenderung kepada pendapat itu. Asy-Syafi'i sendiri meriwayatkannya dalam *Al Umm* dengan arti serupa.

[158] Kata *al musaqah* untuk menegaskan sebagaimana dalam firman Allah Ta'ala: *Wa al qanaathiir al muqantharah.*

[159] 440- Ath-Thabrani meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad* dari Sahl.

[160] 441- Abu Daud meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad*-nya dari Ibnu Ishaq. Ia berkata, "Ia menyebutkannya dengan redaksi senada."

[161] 442- Ahmad meriwayatkannya secara *maushul* dari Yazid.

Kampungsunnah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Zaid yang telah lalu, 8-Bab/no. hadits 973 dan 973)

85. Bab: Menjual Buah-Buahan Sebelum Layak Dipetik

٣٤٦- وَقَالَ اللَّيْثُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ: كَانَ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ يُحَدِّثُ عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ الأَنْصَارِيِّ مِنْ بَنِي حَارِثَةَ أَنَّهُ حَدَّثَهُ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ ﷺ قَالَ: كَانَ النَّاسُ فِي عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَتَبَايَعُوْنَ الثِّمَارَ، فَإِذَا جَدَّ النَّاسُ وَحَضَرَ تَقَاضِيهِمْ قَالَ الْمُبْتَاعُ: إِنَّهُ أَصَابَ الثَّمَرَ الدُّمَانُ، أَصَابَهُ مُرَاضٌ، أَصَابَهُ قُشَامٌ - عَاهَاتٌ يَحْتَجُّونَ بِهَا- فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَمَّا كَثُرَتْ عِنْدَهُ الْخُصُوْمَةُ فِي ذَلِكَ فَإِمَّا لاَ فَلاَ تَتَبَايَعُوا حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُ الثَّمَرِ، كَالْمَشُوْرَةِ يُشِيْرُ بِهَا لِكَثْرَةِ خُصُوْمَتِهِمْ.

وَأَخْبَرَنِي خَارِجَةُ بْنُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ لَمْ يَكُنْ يَبِيْعُ ثِمَارَ أَرْضِهِ حَتَّى تَطْلُعَ الثُّرَيَّا، فَيَتَبَيَّنَ الأَصْفَرُ مِنَ الأَحْمَرِ.

346. Al-Laits berkata dari Abu Al Zinad, Urwah bin Az-Zubair pernah menceritakan dari Sahl bin Abu Hatsmah Al Anshari dari Bani Haritsah, bahwa ia pernah menceritakannya kepada Urwah dari Zaid bin Tsabit RA, ia berkata, "Dulu orang-orang di masa Rasulullah SAW membeli buah-buahan. Ketika orang-orang memotong[162] dan penagihan telah tiba, pembeli berkata, "Sesungguhnya *dummaan*[163] menimpa buah itu, *muraadh* menimpanya, *qusyaam* menimpanya, beberapa cacat dan bencana.[164] Mereka saling berdalih dengannya.

---

[162] Kata "*Jadda*" maksudnya mereka memotong. Ada riwayat menyebutkan *fa idzaajadzdza an-naas*. Kata *taqaadhiihim* maksudnya tagihan mereka.

[163] Dengan *dal* berharakat *fathah* dan *dhammah*, dan *mim* dibaca ringan, artinya kerusakan, berbau tak sedap dan hitamnya serbuk sari.

[164] Maksudnya beberapa cacat dan bencana. Kata itu untuk menjelaskan *dumman* dan pembandingnya.

Kampungsunnah

Lalu Rasulullah SAW bersabda sewaktu pertengkaran masalah itu banyak diajukan kepada beliau, "*Jika kamu tidak mau meninggalkan transaksi seperti ini*[165]*, jangan kamu saling bertransaksi sampai buah yang telah layak dipetik. Seperti musyawarah*[166] *beliau menunjuk musyawarah itu karena banyaknya pertengkaran.*

Kharijah[167] bin Zaid bin Tsabit mengabarkan kepadaku bahwa Zaid bin Tsabit belum pernah menjual buah-buahan hasil tanahnya sampai bintang Kartika terbit, lalu menjadi jelaslah[168] yang kuning dari yang merah.

١٠٣٤- عَنْ زَيْدٍ

1034. Dari Zaid.[169]

١٠٣٥- عَنْ سَلِيْمِ بْنِ حَيَّانَ حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مِيْنَا قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ [عَنِ الْمُخَابَرَةِ، وَالْمُحَاقَلَةِ، وَعَنِ الْمُزَابَنَةِ وَ

---

165 Kata "*Fa`immaa laa*" asalnya: *fa`in laa tatrukuu haadzih al mubaaya'ah*, lalu ditambahkan *maa* untuk menegaskan dan nun di-*idgham*-kan kepada *mim*, lalu *fi'il* dibuang.

166 Di dalamnya terdapat isyarat bahwa larangan itu tidak baku, akan tetapi dapat dimusyawarahkan.

167 Yang mengatakan "Mengabarkan kepadaku" adalah Abu Az-Zinad. Penyusun meriwayatkannya secara *maushul* sesudah itu dari jalur Sahl (yaitu Ibnu Abu Hatsmah, ia mendapat gelar sahabat) dari Zaid.

168 Dalam naskah-naskah yang *shahih* kata "*Yatabayyan*" diharakati dengan *nun* dibaca *rafa'* (*fathah*).

169 *Demikian ia menyebut *sanad*-nya sampai kepada Zaid bin Tsabit, tapi ia tidak menyebutkan *matan*-nya, seakan-akan ia seperti hadits *mu'allaq* sebelumnya. Al Hafizh berkata, "Tujuannya adalah bahwa jalur yang pertama dari Abu Az-Zinad itu tidak *gharib* sendirian."
Aku berkata, "Mudah-mudahan yang paling utama adalah bahwa dikatakan, "Tujuannya adalah menguatkan jalur pertama yang dita'liq dengan jalur lain yang disebut *sanad*-nya ini. Al Hafizh Al Mazzi telah kehilangan kesempatan jalur ini, karenanya ia tidak menyebutkannya dalam riwayat hidup Sahl dari Zaid dari buku *Tuhfah Al Asyraf* (3/215-216). Ia hanya menyebutkan jalur pertama saja!"

Kampungsunnah

٨١/٣] أَنْ تُبَاعَ الثَّمَرَةُ حَتَّى تُشَقِّحَ. فَقِيْلَ وَمَا (تُشَقِّحُ)؟ قَالَ: تَحْمَارُّ وَتَصْفَارُّ وَيُؤْكَلُ مِنْهَا. (وَفِي رِوَايَةٍ: حَتَّى يَبْدُو صَلاَحُهَا ١٣٤/٢. وَفِي أُخْرَى: حَتَّى يَطِيبَ، وَلاَ يُبَاعُ شَيْءٌ مِنْهُ إِلاَّ بِالدِّيْنَارِ وَالدِّرْهَمِ، إِلاَّ العَرَايَا ٣٢/٣)

1035. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Nabi SAW melarang [dari *mukhabarah*, *muhaqalah*, *muzabanah* dan 3/81] buah dijual sampai di-*tasyqih*." Lalu ditanyakan, "Apa itu (di-*tasyqih)*? Ia menjawab, "Memerah, menguning dan siap dimakan. (Dalam jalur periwayatan lainnya disebutkan: Sampai terlihat matangnya 2/134. Dalam jalur periwayatan lain disebutkan: Sampai baik dan tidak boleh ada yang dijual darinya kecuali dengan dinar dan dirham, kecuali *araya* 3/32]."

86. Bab: Menjual Pohon Kurma Sebelum Terlihat Matangnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang akan datang sesudahnya.")

87. Bab: Bila Seseorang Menjual Buah-Buahan Sebelum Terlihat Matangnya Kemudian Ditimpa Bencana, Maka Resikonya Ditanggung Penjual

١٠٣٦- عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى تُزْهِيَ (وَفِي رِوَايَةٍ: تَزْهُو). فَقِيْلَ لَهُ: وَمَا تُزْهِي؟ قَالَ: حَتَّى تَحْمَرَّ. (وَفِي ثَانِيَةٍ: حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا وَعَنِ النَّخْلِ حَتَّى يَزْهُوَ قِيلَ وَمَا يَزْهُو قَالَ يَحْمَارُّ أَوْ يَصْفَارُّ) فَقَالَ: أَرَأَيْتَ إِذَا مَنَعَ اللهُ الثَّمَرَةَ بِمَ يَأْخُذُ (وَفِي ثَالِثَةٍ: يَسْتَحِيْلُ ٣٦/٣) أَحَدُكُمْ مَالَ أَخِيهِ؟

Kampungsunnah

1036. Dari Anas bin Malik RA, bahwa Rasulullah SAW melarang menjual buah-buahan sampai *tuzha*. (Dalam sebuah riwayat disebutkan: *tazhu*). Lalu ditanyakan kepadanya, "Apa itu *tuzha*?" Ia menjawab, "Sampai memerah." (Dalam riwayat ke-dua disebutkan: Sampai terlihat matangnya, dan melarang menjual pohon kurma sampai *tuzha*. Ditanyakan, "Apa itu *tuzha*?" Ia berkata, "Memerah atau menguning.") Lalu ia berkata, "Apakah kamu tahu, ketika Allah melarang satu buah, dengan apa salah seorang diantara kamu mengambil (Dalam riwayat ke-tiga disebutkan: menghalalkan 3/36) harta saudaranya?"

٤٤٣- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: لَوْ أَنَّ رَجُلاً ابْتَاعَ ثَمَرًا قَبْلَ أَنْ يَبْدُوَ صَلاَحُهُ ثُمَّ أَصَابَتْهُ عَاهَةٌ كَانَ مَا أَصَابَهُ عَلَى رَبِّهِ. أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَتَبَايَعُوا الثَّمَرَ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا وَلاَ تَبِيْعُوا الثَّمَرَ بِالتَّمْرِ.

443. Dari Ibnu Syihab, ia berkata, "Seandainya seseorang menjual buah sebelum terlihat matangnya, kemudian ditimpa bencana, maka apa yang menimpanya itu ditanggung pemiliknya; Salim bin Abdullah mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu saling malakukan jual beli buah sampai terlihat matangnya dan jangan menjual buah dengan kurma.*"

88. Bab: Membeli Makanan Sampai Batas Tertentu

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu di sini dengan no. 975)

Kampungsunnah

89. Bab: Bila Menginginkan Untuk Menjual Kurma dengan Kurma yang Lebih Baik

١٠٣٧- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ اسْتَعْمَلَ رَجُلاً عَلَى (٣٤٧- وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: بَعَثَ أَخَا بَنِي عَدِيٍّ مِنَ الأَنْصَارِ إِلَى ٥/٨٤) خَيْبَرَ [فَأَمَّرَهُ عَلَيْهَا] فَجَاءَهُ بِتَمْرٍ جَنِيْبٍ فَقَالَ [لَهُ ١٥٧/٨] رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَكُلُّ تَمْرِ خَيْبَرَ هَكَذَا؟ قَالَ: لاَ، وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا لَنَأْخُذُ (وَفِي رِوَايَةٍ: لَنَشْتَرِي) الصَّاعَ مِنْ هَذَا بِالصَّاعَيْنِ [مِنَ الْجَمْعِ] وَالصَّاعَيْنِ بِالثَّلاَثَةِ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ تَفْعَلْ، [وَلَكِنْ مِثْلاً بِمِثْلٍ، أَوْ] بِعِ الْجَمْعَ بِالدَّرَاهِمِ ثُمَّ ابْتَعْ بِالدَّرَاهِمِ جَنِيْبًا، [وَقَالَ فِي الْمِيْزَانِ مِثْلَ ذَلِكَ ٣/٦١].

1037. Dari Abu Sa'id Al Khudri dan dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW mempekerjakan seseorang atas (347- Dalam sebuah riwayat yang di-*ta'liq* disebutkan: Beliau mengutus seorang saudara laki-laki Bani Adi dari kaum Anshar ke 5/84) tanah Khaibar[170] [lalu beliau memberi kekuasaan kepadanya atas tanah itu]. Ia kemudian datang membawa kurma janib.[171] Rasulullah SAW bersabda [kepadanya 8/158], "Apakah semua kurma Khaibar seperti ini?" Ia menjawab, "Tidak, demi Allah wahai Rasulullah! Sesungguhnya kami mengambil (Dalam riwayat lain: Kami membeli) satu sha' dari jenis ini dengan dua sha' [dari jenis jam'], dua sha' dengan tiga", lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan kamu lakukan, [tapi harus saling sama, atau] jual kurma jam' dengan dirham, kemudian belilah kurma janib dengan dirham itu.*" [Beliau bersabda seperti itu dalam masalah timbangan. 3/61]

170 347- Abu Awanah dan Ad-Daruquthni meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih*.

171 Yaitu: Satu jenis kurma yang baik. Al Jam' adalah kurma yang buruk.

Kampungsunnah

90. Bab: Orang yang Menjual Pohon Kurma yang Telah Berbunga,[172] Tanah yang Ditanami atau dengan Menyewa

١٠٣٨- عَنْ نَافِعٍ مَوْلَى ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: أَيُّمَا نَخْلٍ بِيعَتْ قَدْ أُبِّرَتْ. لَمْ يُذْكَرْ الثَّمَرُ فَالثَّمَرُ لِلَّذِي أَبَّرَهَا وَكَذَلِكَ الْعَبْدُ وَالْحَرْثُ سَمَّى لَهُ نَافِعٌ هَؤُلاَءِ الثَّلاَثَ.

1038. Dari Nafi' budak Ibnu Umar, bahwa pohon kurma[173] mana saja yang telah dijual padahal telah berbunga dan tidak disebut buahnya, maka buah itu milik orang yang membungakannya. Demikian pula budak dan tanah. Nafi' menyebut tiga perkara itu.

١٠٣٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ بَاعَ نَخْلاً قَدْ أُبِّرَتْ فَثَمَرُهَا لِلْبَائِعِ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَيُّمَا امْرِئٍ أَبَّرَ نَخْلاً، ثُمَّ بَاعَ أَصْلَهَا فَلِلَّذِي أَبَّرَ ثَمَرَ النَّخْلِ) إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ [وَمَنِ ابْتَاعَ عَبْدًا وَلَهُ مَالٌ؛ فَمَالُهُ لِلَّذِي بَاعَهُ؛ إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ ٣/٨١].

1039. Dari Abdulah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menjual pohon kurma yang telah berbunga, maka buahnya milik penjual* (Dalam riwayat lain: Orang yang membungakan pohon kurma, kemudian menjual batangnya, maka buah pohon kurma itu milik orang yang membungakan) *kecuali pembeli mensyaratkan. [Barangsiapa membeli budak sedang ia mempunyai harta, maka hartanya milik orang yang menjualnya, kecuali pembeli mensyaratkan 3/81].*"

---

[172] *At-ta'bir* artinya *al talqih* (dikawinkan). Ada riwayat menyebutkan dengan dibaca ringan.

[173] Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa ia berkata, "Pohon kurma yang mana."

Kampungsunnah

91. Bab: Menjual Tanaman dengan Makanan dengan Cara Ditakar

١٠٤٠ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمُزَابَنَةِ أَنْ يَبِيْعَ ثَمَرَ حَائِطِهِ إِنْ كَانَ نَخْلاً بِتَمْرٍ كَيْلاً، (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنْ يَبِيعَ الثَّمَرَ بِكَيْلٍ إِنْ زَادَ فَلِي وَإِنْ نَقَصَ فَعَلَيَّ ٣/٣٠) وَإِنْ كَانَ كَرْمًا أَنْ يَبِيْعَهُ بِزَبِيْبٍ كَيْلاً وَإِنْ كَانَ زَرْعًا أَنْ يَبِيْعَهُ بِكَيْلِ طَعَامٍ، وَنَهَى عَنْ ذَلِكَ كُلِّهِ.

1040. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang *muzabanah*, yaitu menjual buah hasil pekarangannya, jika berupa pohon kurma dengan kurma[174] kering dengan cara takar, (Dalam riwayat lain: Menjual buah dengan cara ditakar, jika bertambah maka milikku, tapi jika berkurang, maka hal itu tangguganku 3/30) Jika berupa buah anggur, menjualnya dengan buah anggur dengan cara takar, atau berupa tanaman, menjualnya dengan takaran makanan. Beliau melarang semua itu."

92- Bab: Menjual Pohon Kurma dengan Batangnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang sebelumnya).

93. Bab: Jual Beli Mukhadharah[175]

١٠٤١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُخَاضَرَةِ وَالْمُلاَمَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ وَالْمُزَابَنَةِ.

---

[174] Isim *kaana* berupa prediket yang kembali kepada kata "*Haa`ith.*"

[175] *Al Mukhadharah* adalah menjual buah-buahan dan biji hijau yang belum layak dipetik.

Kampungsunnah

1041. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang *mahaqalah, mukhadharah, mulamasah, munabadzah* dan *muzabanah*."

94. Bab: Jual Beli Jummar[176] dan Memakannya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang akan datang dalam 65-*At-Tafsir*/14-*As-Surat*/2-Bab)

95. Bab: Orang yang Memberlakukan Urusan di Setiap Negeri Sesuai dengan Kebiasan yang Mereka Kenal dalam Jual Beli, Persewaan, Takaran, Timbangan dan Kebiasaan-Kebiasaan Menurut Niat dan Aliran yang Telah Mereka Kenal

٤٤٤- وَقَالَ شُرَيْحٌ لِلْغَزَّالِيْنَ سُنَّتُكُمْ بَيْنَكُمْ.

444. Syuraih berkata kepada tukang-tukang tenun, "Kebiasaan[177] kalian di antara kalian —adalah boleh dalam hubungan sesama kalian—."[178]

٤٤٥- وَقَالَ عَبْدُ الْوَهَّابِ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدٍ: لاَ بَأْسَ الْعَشَرَةُ بِأَحَدَ عَشَرَ وَيَأْخُذُ لِلنَّفَقَةِ رِبْحًا.

445. Abdul Wahhab berkata, dari Ayyub, dari Muhammad, "Tidak masalah menjual sepuluh dengan sebelas dan mengambil keuntungan untuk nafkah."[179]

---

[176] Kata "*Al jummar*" adalah bentuk jamak kata *jumarah*, yaitu jantung pohon kurma dan lemaknya.

[177] Kata "*Sunnatukum*" maksudnya kebiasaan diantara kamu, artinya adalah boleh dalam hubungan sesama kamu.

[178] 444- Sa'id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul*.

[179] 445- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dari Abdul Wahhab ini, ia adalah Ibnu Abdul Majid Al Tsaqafi.

Kampungsunnah

٣٤٨- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِهِنْد: خُذِي مَا يَكْفِيكِ وَوَلَدَكِ بِالْمَعْرُوفِ. وَقَالَ تَعَالَى: وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ.

348. Nabi SAW bersabda kepada Hindun, "*Ambillah harta yang mencukupi kamu dan anakmu dengan cara yang baik.*"[180]

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Dan, Barangsiapa miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut.*" (Qs. An-Nisaa' [4]: 6)

٤٤٦- وَاكْتَرَى الْحَسَنُ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مِرْدَاسٍ حِمَارًا فَقَالَ: بِكَمْ؟ قَالَ: بِدَانَقَيْنِ. فَرَكِبَهُ ثُمَّ جَاءَ مَرَّةً أُخْرَى فَقَالَ: الْحِمَارَ الْحِمَارَ، فَرَكِبَهُ وَلَمْ يُشَارِطْهُ. فَبَعَثَ إِلَيْهِ بِنِصْفِ دِرْهَمٍ.

446. Al Hasan menyewa seekor keledai dari Abdullah bin Mirdas, lalu ia bertanya, "Berapa biaya sewanya?" Abdullah menjawab, "Dua *daniq*[181]." Iapun menaikinya. Kemudian ia datang pada kesempatan yang lain, ia berkata, "Aku menyewa keledai, aku menyewa keledai." Iapun menaikinya dan tidak saling mengungkap persyaratan dengan Abdullah. Lalu ia mengirim kepadanya setengah dirham.[182]

١٠٤٢- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ هِنْدٌ [بِنْتُ عُتْبَةَ ١٩٢/٦] أُمُّ مُعَاوِيَةَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيحٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: مِسِّيكٌ ١٩٢/٦) [وَلَيْسَ مَا يُعْطِينِي مَا يَكْفِينِي وَوَلَدِي إِلاَّ مَا أَخَذْتُ مِنْهُ وَهُوَ لاَ يَعْلَمُ

180 348- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam bab ini.

181 Kata *"Daaniq"* dengan nun berharakat *fathah* dan *kasrah*, maksudnya seperenam dinar dan dirham. (Nihayah).

182 Sa'id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad* yang *shahih* darinya.

Kampungsunnah

م/١٩٣] فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: حَرَجٌ) أَنْ آخُذَ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَأَحْتَاجُ أَنْ آخُذَ ٨/١١٦) مِنْ مَالِهِ سِرًّا [مَا يَكْفِينِي وَبَنِي]؟ قَالَ: خُذِي أَنْتِ وَبَنُوكِ مَا يَكْفِيكِ بِالْمَعْرُوفِ.

1042. Dari Aisyah RA, Hindun [binti Utbah 6/192], Ibu Mu'awiyah berkata kepada Rasulullah SAW, "Sesungguhnya abu Sufyan adalah seorang laki-laki yang sangat kikir (Dalam riwayat lain: Tidak menggunakan kata *syahiih* tapi menggunakan kata *missiik* 6/192) [dan ia tidak memberi nafkah yang mencukupiku dan anakku, kecuali jika aku mengambil tanpa sepengetahuannya 6/193]. Apakah aku berdosa (Dalam riwayat lain menggunakan kata *haraj*) bila mengambil (Dalam riwayat lain: Aku membutuhkan untuk mengambil 8/116) sebagian dari harta miliknya [yang dapat mencukupiku dan anak laki-lakiku] dengan sembunyi?" Beliau menjawab, "*Ambillah olehmu dan juga anakmu harta yang dapat mencukupi dengan cara yang patut/baik.*"

١٠٤٣- عَنْ عَائِشَةَ ﵂ تَقُولُ: وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ، أُنْزِلَتْ فِي وَالِي الْيَتِيمِ الَّذِي يُقِيمُ عَلَيْهِ وَيُصْلِحُ فِي مَالِهِ، إِنْ كَانَ فَقِيرًا أَكَلَ مِنْهُ بِالْمَعْرُوفِ. (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنْ يُصِيبَ مَنْ إِذَا كَانَ مُحْتَاجًا بِقَدْرِ مَالِهِ بِالْمَعْرُوفِ ٣/١٩٥) [مَكَانَ قِيَامِهِ عَلَيْهِ ٥/١٧٧]

1043. Dari Aisyah RA, ia berkata, "-Ayat ini—: *Barangsiapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 6) diturunkan berkenaan dengan pemelihara anak yatim yang mengurusinya dan mengembangkan hartanya dengan baik. Jika ia seorang miskin, maka ia boleh makan sebagian harta anak yatim dengan cara yang baik, [sebagai imbalan kepengurusan terhadapnya

Kampungsunnah

5/177] (Dalam riwayat lain: Ia dapat menggunakan sebagian hartanya, jika memang ia adalah orang yang membutuhkan, seukuran hartanya itu dengan cara yang patut/baik 3/195)."

96. Bab: Seorang Rekan Menjual kepada Rekan Kerjasamanya

١٠٤٤- عَنْ جَابِرٍ ﷺ، قَالَ: [إِنَّمَا ٨/٦٥] جَعَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الشُّفْعَةَ (وَفِي رِوَايَةٍ: قَضَى بِالشُّفْعَةِ) فِي كُلِّ مَالٍ لَمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: فِي كُلِّ مَا لَمْ) يُقْسَمْ، فَإِذَا وَقَعَتِ الْحُدُوْدُ وَصُرِّفَتِ الطُّرُقُ فَلاَ شُفْعَةَ.

1044. Dari Jabir RA, ia berkata, "[Sesungguhnya 8/65] Rasulullah SAW menjadikan *syuf'ah* (Dalam riwayat lain: Memutuskan *syuf'ah*), hanya dalam setiap harta yang belum (Dalam riwayat lain: Dalam setiap sesuatu yang belum) dibagi. Bila batas-batas sudah ada dan jalan-jalan sudah dijelaskan arahnya,[183] maka tidak ada lagi *syuf'ah*."

97. Bab: Menjual Tanah, Rumah dan Barang Dagangan Secara Umum Tanpa Dibagi

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang Sebelumnya).

98. Bab: Bila Membeli Sesuatu untuk Orang Lain Tanpa Seizinnya Lalu Ia Rela

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang akan dating, 37-*Al Ijarah*/12-Bab/no. hadits 1065).

---

[183] Kata "*Shurrifat*" boleh juga dibaca *shurifat*. Maksudnya, arah-arah jalan sudah dijelaskan.

Kampungsunnah

99. Bab: Membeli dan Menjual dengan Orang-Orang Musyrik dan Ahlul Harbi

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Abdurrahman bin Abu Bakr yang akan datang dalam 51-*Al Hibah*/27-Bab/no. hadits 1183)

100. Bab: Membeli, Menghibahkan dan Memerdekakan Budak dari Seorang Kafir Harbi

٣٤٩- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِسَلْمَانَ: كَاتِبْ، وَكَانَ حُرًّا فَظَلَمُوهُ وَبَاعُوهُ.

349. Nabi SAW bersabda kepada Salman, "*Adakan akad kitabah.*" Padahal ia seorang merdeka, tapi mereka menzhaliminya dan menjualnya.[184]

٤٤٧-٤٤٩- وَسُبِيَ عَمَّارٌ وَصُهَيْبٌ وَبِلاَلٌ.

وَقَالَ اللهُ تَعَالَى: وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِنِعْمَةِ اللهِ يَجْحَدُونَ.

447-449. Ammar, Shuhaib dan Bilal di tawan.[185]

---

[184] 349- Itu bagian dari hadits yang panjang sekali mengenai kisah masuk Islamnya Salman RA. Ahmad dan lainnya meriwayatkannya dengan *sanad hasan*.)

[185] 447 dan 449- Al Hafizh berkata secara ringkas, "Adapun maksud kisah Ammar, tidak jelas bagiku, karena Ammar seorang Arab jejaka tua, tidak pernah ada penawanan terhadapnya. Adapun Shuhaib, ayahnya adalah pekerja untuk Kisra. Diriwayatkan, lalu bangsa Romawi menawan Shuhaib sewaktu memerangi bangsa Persia, lalu Abdulah bin Jad'an membelinya dari mereka. Adapun Bilal, ia adalah anak-anak yatim asuhan Abu Jahal, lalu Abu Jahal menyiksanya. Abu Bakar mengutus seseorang, ia berkata, "Juallah Bilal kepadaku." Iapun memerdekakannya. (HR. Musaddad dalam *Musnad*-nya. Koreksi kembali, 62-Kitab/23)

Kampungsunnah

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebahagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezki itu. Maka mengapa mereka mengingkari ni`mat Allah?*" (Qs. An-Nahl [16]: 71)

١٠٤٥- عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: [لَمْ يَكْذِبْ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ إِلَّا ثَلَاثَ كَذَبَاتٍ ثِنْتَيْنِ مِنْهُنَّ فِي ذَاتِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ قَوْلُهُ: إِنِّي سَقِيمٌ، وَقَوْلُهُ: بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا، وَ] هَاجَرَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ بِسَارَةَ، فَدَخَلَ بِهَا قَرْيَةً فِيهَا مَلِكٌ مِنَ الْمُلُوكِ أَوْ جَبَّارٌ مِنَ الْجَبَابِرَةِ. فَقِيْلَ: دَخَلَ إِبْرَاهِيْمُ بِامْرَأَةٍ هِيَ مِنْ أَحْسَنِ النِّسَاءِ. فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ مَنْ هَذِهِ الَّتِي مَعَكَ؟ قَالَ: أُخْتِي. ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهَا فَقَالَ: لاَ تُكَذِّبِي حَدِيثِي، فَإِنِّي أَخْبَرْتُهُمْ أَنَّكِ أُخْتِي، وَاللهِ إِنْ عَلَى [وَجْهِ] الأَرْضِ مِنْ مُؤْمِنٍ غَيْرِي وَغَيْرُكِ. فَأَرْسَلَ بِهَا إِلَيْهِ فَقَامَ إِلَيْهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِ، ذَهَبَ يَتَنَاوَلُهَا) فَقَامَتْ تَوَضَّأُ وَتُصَلِّي فَقَالَتْ: اَللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ آمَنْتُ بِكَ وَبِرَسُوْلِكَ وَأَحْصَنْتُ فَرْجِي إِلاَّ عَلَى زَوْجِي فَلاَ تُسَلِّطْ عَلَيَّ الْكَافِرَ. فَغُطَّ حَتَّى رَكَضَ بِرِجْلِهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأُخِذَ، فَقَالَ: ادْعِي اللهَ لِي وَلاَ أَضُرُّكِ) قَالَتْ: اَللَّهُمَّ إِنْ يَمُتْ يُقَالُ هِيَ قَتَلَتْهُ. فَأُرْسِلَ ثُمَّ قَامَ إِلَيْهَا [الثَّانِيَةَ] فَقَامَتْ تَوَضَّأُ تُصَلِّي وَتَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ آمَنْتُ بِكَ وَبِرَسُولِكَ وَأَحْصَنْتُ فَرْجِي إِلاَّ عَلَى زَوْجِي فَلاَ تُسَلِّطْ عَلَيَّ هَذَا الْكَافِرَ. فَغُطَّ حَتَّى رَكَضَ بِرِجْلِهِ (وَفِي الرِّوَايَةِ الأُخْرَى: فَأُخِذَ مِثْلَهَا، أَوْ أَشَدَّ، فَقَالَ: ادْعِي اللهَ لِي وَلاَ أَضُرُّكِ) فَقَالَتْ: اللَّهُمَّ إِنْ

Kampungsunnah

يَمُتْ فَيُقَالُ هِيَ قَتَلَتْهُ. فَأُرْسِلَ فِي الثَّانِيَةِ أَوْ فِي الثَّالِثَةِ [فَدَعَا بَعْضَ حَجَبَتِهِ] فَقَالَ: وَاللهِ مَا أَرْسَلْتُمْ إِلَيَّ إِلاَّ شَيْطَانًا، ارْجِعُوْهَا إِلَى إِبْرَاهِيْمَ (عليه السلام)، وَأَعْطُوْهَا آجَرَ (وَفِي رِوَايَةٍ: هَاجَرَ)، فَرَجَعَتْ إِلَى إِبْرَاهِيمَ عليه السلام [وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي، فَأَوْمَأَ بِيَدِهِ مَهْيَا] فَقَالَتْ: أَشَعَرْتَ أَنَّ اللَّهَ كَبَتَ الْكَافِرَ وَأَخْدَمَ وَلِيْدَةً، (وَفِي الرِّوَايَةِ الأُخْرَى: قَالَتْ: رَدَّ اللهُ كَيْدَ الْكَافِرِ أَوِ الْفَاجِرِ فِي نَحْرِهِ وَأَخْدَمَ [نِي ١٢١/٦] هَاجَرَ).

وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: تِلْكَ أُمُّكُمْ يَا بَنِي عَبْدِ (وَفِي رِوَايَةٍ: مَاءِ) السَّمَاءِ.

1045. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Nabi SAW bersabda, "*[Ibrahim AS Tidak pernah berdusta melainkan tiga kali, yang dua di antaranya mengenai dzat Allah 'Azza wa Jalla, yaitu ucapannya, 'Sesungguhnya aku sakit' dan ucapan, 'Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya' dan 4/112] Ibrahim AS hijrah bersama Sarah.*[186] *Ia masuk ke sebuah desa yang ada seorang Raja atau seorang yang sewenang-wenang di sana. Lalu ada yang berkata, 'Ibrahim datang bersama seorang perempuan yang cantik. Raja itupun mengutus kepada Ibrahim, menanyakan, 'Hai Ibrahim! Siapa perempuan yang bersamamu ini?' Ibrahim menjawab, 'Saudara perempuanku'. Kemudian Ibrahim kembali kepada Sarah dan berkata, 'Jangan kamu mendustakan ceritaku, karena aku mengabarkan kepada mereka bahwa kamu adalah saudara perempuanku. Demi Allah, tidak ada orang beriman di atas [permukaan] bumi ini selain aku dan kau'. Ibrahim pun mengutus Sarah kepada Raja itu. Raja itu bangun menuju Sarah* (Dalam riwayat lain: *Sewaktu Sarah masuk kepada sang Raja, Raja itu menghampiri untuk meraihnya. Sarahpun berwudhu dan berdoa, 'Ya Allah, jika aku memang beriman kepada-Mu dan kepada rasul-Mu, serta menjaga kemaluanku, kecuali kepada suamiku, maka janganlah Engkau kuasakan orang kafir itu*

---

186 Kata "*Saarah* dengan *ra`* dibaca ringan. Ada yang mengatakan: dengan *ra`* di-*tasydid*, maksudnya Ibrahim melakukan perjalanan bersamanya.

Kampungsunnah

terhadapku'. Lalu Raja itu merasa tercekik[187] *hingga ia menghentak-hentakkan kakinya*[188] (Dalam riwayat lain: *Lalu Raja itu dihukum*, dan *ia berkata, "Berdoalah kepada Allah untukku dan aku tidak akan menyakitimu.") Sarah berkata, 'Ya Allah, jika ia mati, maka akan dikatakan, 'Perempuan itu membunuhnya'. Iapun dilepaskan*[189], *kemudian ia bangun menuju Sarah untuk yang [ke-dua kalinya]. Sarahpun berwudhu dan berdoa, 'Ya Allah, jika aku memang beriman kepada-Mu dan kepada rasul-Mu serta menjaga kemaluanku kecuali kepada suamiku, maka jangan Engkau kuasakan orang kafir ini terhadapku'. Raja itu merasa tercekik hingga menghentak-hentakkan kakinya* (Dalam riwayat lain: *Raja itu dihukum seperti tadi atau lebih berat. Iapun berkata, "Berdoalah kepada Allah untukku, dan aku tidak akan menyakitimu.") Sarah berkata, 'Ya Allah, jika ia mati, maka akan dikatakan, 'Perempuan itu membunuhnya'. Iapun dilepaskan untuk ke-dua kalinya, atau ke-tiga. Ia memanggil sebagian penjaganya seraya berkata, 'Demi Allah, kamu tidak mengirim kepadaku melainkan syaitan. Kembalikan ia kepada Ibrahim. Berikan kepadanya Ajar* (Dalam riwayat lain: *Hajar*) *Kemudian Sarah kembali kepada Ibrahim AS. [saat itu Ibrahim sedang berdiri shalat, lalu ia mengisyaratkan kepadanya, ada apa?]. Sarah bertanya, "Apakah engkau merasakan bahwa Allah menjungkirbalikkan*[190] *orang kafir itu dan memberi pelayan seorang budak perempuan?"* (Dalam riwayat lain: *Sarah berkata, "Allah mengembalikan tipudaya orang kafir atau orang jahat itu kepadanya dan memberikan Hajar sebagai pelayan [bagiku 6/121].*

Abu Hurairah berkata, "Itulah ibu kalian wahai keturunan hamba (Dalam riwayat lain: air) langit!").

---

[187] Maksudnya, hingga memiringkan badannya kerena menahan rasa sakit sampai terdengar suara dengkur padanya karena cekikan.

[188] Maksudnya, ia menggerakkan kaki dan memukulkannya ke tanah.

[189] Maksudnya, raja itu dilepaskan dari apa yang menimpanya.

[190] Kata *"Kabata"* maksudnya: menjungkirbalikkan pada mukanya, atau menghinakan, menolaknya dalam keadaan merugi, atau membuatnya jengkel dan menghinakannya. Kata *"Al waliidah"* artinya budak perempuan. Kata *"Mahya"* maksudnya bagaimana keadaanmu? Dalam sebuah riwayat disebutkan: *mahyam*, artinya sama dengan *mahya*.

Kampungsunnah

١٠٤٦- عَنْ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ (إِبْرَاهِيمُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ) قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ ﷺ لِصُهَيْبٍ: اتَّقِ اللهَ وَلاَ تَدَّعِ إِلَى غَيْرِ أَبِيكَ. فَقَالَ صُهَيْبٌ: مَا يَسُرُّنِي أَنَّ لِي كَذَا وَكَذَا وَأَنِّي قُلْتُ ذَلِكَ، وَلَكِنِّي سُرِقْتُ وَأَنَا صَبِيٌّ.

1046. Dari Sa'd dari ayahnya (Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf), Abdurrahman bin Auf RA berkata kepada Shuhaib, "Takutlah kepada Allah, jangan mengaku anak kepada selain ayahmu." Shuhaib berkata, "Aku tidak dibuat senang dengan mempunyai ini, ini, dan aku berkata begitu, tetapi aku dicuri sewaktu aku masih kecil."[191]

101. Bab: Kulit Bangkai Sebelum Disamak

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang telah lalu jld. 1/24-*Az-Zakat*/63-Bab/no. hadits 712.")

102. Bab: Membunuh Babi

٤٥٠- وَقَالَ جَابِرٌ: حَرَّمَ النَّبِيُّ ﷺ بَيْعَ الْخِنْزِيرِ

350. Jabir berkata, "Nabi SAW mengharamkan jual beli babi."[192]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang akan datang, 60-*Al Anbiya`*/47-Bab)

---

191 Al Hafizh berkata, "Shuhaib pernah berkata, sesungguhnya ia adalah putra Sinan bin Malik... dan ia menyebut nasab sampai kepada Numair bin Qasith, sesungguhnya ibunya termasuk keturunan Tamim, tapi bahasanya bukan Arab; karena ia dipelihara di tengah-tengah bangsa Romawi. Bahasa mengalahkan dirinya. Kemudian ia menyebut sebagian riwayat yang menyaksikan hadits yang telah disebut, yang mau silakan mengoreksi kembali hadis itu.

192 350- Penulis *rahimahullah* meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang akan disebutkan, 112-Bab.

Kampungsunnah

103. Bab: Tidak Boleh Mencairkan Lemak Bangkai dan Tidak Boleh Menjualnya

٣٥١- رَوَاهُ جَابِرٌ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

351. Jabir meriwayatkannya dari Nabi SAW.

١٠٤٧- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ يَقُولُ: بَلَغَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَنَّ فُلاَنًا بَاعَ خَمْرًا فَقَالَ: قَاتَلَ (وَفِي رِوَايَةٍ: لَعَنَ ١٤٥/٤) اللهُ فُلاَنًا، أَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: قَاتَلَ اللهُ الْيَهُوْدَ، حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُوْمُ فَجَمَلُوْهَا فَبَاعُوْهَا.

1047. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Tekah sampai berita kepada Umar bahwa bahwa si fulan menjual khamer, iapun berkata, "Semoga Allah membinasakan (Dalam riwayat lain: Melaknat 4/145) si Fulan, apakah ia belum tahu bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Semoga Allah membinasakan kaum Yahudi, lemak diharamkan kepada mereka, tapi mereka mencairkan*[193] *lalu menjualnya.*"

١٠٤٨- عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: قَاتَلَ اللهُ يَهُوْدًا حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَبَاعُوهَا وَأَكَلُوْا أَثْمَانَهَا. قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: قَاتَلَهُمُ اللهُ لَعَنَهُمْ. قُتِلَ لُعِنَ، الْخَرَّاصُوْنَ.

1048. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Semoga Allah membinasakan kaum Yahudi.*[194] *lemak diharamkan kepada mereka, tapi mereka menjualnya dan memakan uang pembayarannya.*"

---

193 *Jamaluuhaa* maksudnya *adzaabuuhaa* (mencairkannya).

194 Seperti inilah, tanpa *tanwin*, karena sebagai nama dan *ta`nits*. Ada pula riwayat menyebutkan: *yahuudan* dengan *tanwin*, dengan maksud sebagai kampung. Dalam sebagian kaidah disebutkan: *Qaatalallaahul Yahuud.*

Kampungsunnah

Abu Abdullah berkata, "*Qaatalahumullah*: Semoga Allah melaknat mereka; *Qutila:* dilaknat; *al kharraashuun*[195] (orang-orang yang banyak berdusta)."

104. Bab: Jual Beli Gambar-Gambar yang Tidak Bernyawa dan Hal-hal yang Dilarang

١٠٤٩- عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما [وَهُمْ يَسْأَلُوْنَهُ، وَلاَ يَذْكُرُ النَّبِي ﷺ ٧/٦٧] إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا أَبَا عَبَّاسٍ إِنِّي إِنْسَانٌ إِنَّمَا مَعِيْشَتِي مِنْ صَنْعَةِ يَدِي وَإِنِّي أَصْنَعُ هَذِهِ التَّصَاوِيْرَ. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لاَ أُحَدِّثُكَ إِلاَّ مَا سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَنْ صَوَّرَ صُوْرَةً [فِي الدُّنْيَا] فَإِنَّ اللهَ مُعَذِّبُهُ حَتَّى (وَفِي طَرِيْقٍ: كُلِّفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ) يَنْفُخَ فِيْهَا الرُّوْحَ وَلَيْسَ بِنَافِخٍ فِيْهَا أَبَدًا. فَرَبَا الرَّجُلُ رَبْوَةً شَدِيْدَةً وَاصْفَرَّ وَجْهُهُ. فَقَالَ: وَيْحَكَ إِنْ أَبَيْتَ إِلاَّ أَنْ تَصْنَعَ فَعَلَيْكَ بِهَذَا الشَّجَرِ: كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ فِيْهِ رُوْحٌ.

1049. Dari Sa'id bin Abu Al Hasan, ia berkata, "Aku pernah berada di samping Ibnu Abbas RA [sementara mereka sedang bertanya kepadanya, dan ia tidak menyebut Nabi SAW 7/67] tiba-tiba seseorang datang lalu berkata, "Wahai Ibnu Abbas! Sesungguhnya aku seorang manusia, penghidupanku hanya dari hasil kerja tanganku dan sesungguhnya aku membuat gambar-gambar ini. Ibnu Abbas berkata, "Aku tidak akan menceritakan kepadamu kecuali apa yang aku dengar dari Rasulullah SAW. Aku mendengar beliau bersabda, "*Barangsiapa menggambar [di dunia], maka sesungguhnya Allah akan menyiksanya sampai* (Dalam riwayat lain: *Di hari kiamat ia dipaksa untuk*) *dapat meniupkan ruh pada gambarnya itu. Padahal selamanya ia tidak dapat meniupkan ruh pada gambarnya.*" Laki-laki

---

[195] *Al kharrashuun*: orang-orang yang banyak berdusta.

Kampungsunnah

itu shock[196] berat dan wajahnya pucat pasih. Umar berkata, "Celaka kamu! Jika kamu tetap tidak mau (berhanti), tapi jika kamu terus melakukannya, maka gambarlah pohon ini; segala[197] sesuatu yang tak bernyawa."

105. Bab: Diharamkan Berdagang Khamer

٣٥٢- وَقَالَ جَابِرٌ ﷺ حَرَّمَ النَّبِيُّ ﷺ بَيْعَ الْخَمْرِ.

352. Jabir berkata, "Nabi SAW mengharamkan jual beli khamer."[198]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu, jld. 1/8-*Ash-Shalat*/73-Bab/no. hadits 244).

106. Bab: Dosa Orang yang Menjual Orang Merdeka

١٠٥٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ اللهُ: ثَلاَثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ غَدَرَ، وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ، وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِ أَجْرَهُ.

1050. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah berfirman, 'Ada tiga orang yang Aku menjadi musuh mereka di hari kiamat: orang yang memberi atas nama-Ku*[199] *kemudian berkhianat, orang yang menjual orang merdeka lalu ia makan hasil pembayarannya dan orang yang mengupah seorang*

---

[196] Maksudnya ia ditimpa *rabwu*, yaitu penyakit yang membuat nafas meninggi dan dada sesak, atau terkejut penuh ketakutan, atau gembung ketakutan.

[197] Demikian naskah asal, dengan membuang *wawu 'athaf* (kata 'dan'). Dalam riwayat Muslim disebutkan: Buatlah gambar pohon dan sesuatu yang yang tak bernyawa, dengan menetapkan huruf *wawu* (kata 'dan').

[198] 352- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang akan disebutkan, 112-Bab.

[199] Maksudnya *a'thal 'ahd bismii* (memberi atas namaku, bersumpah demi Aku).

Kampungsunnah

buruh lalu buruh itu memenuhinya, tapi ia tidak memberikan upahnya."•

107. Bab: Perintah Nabi SAW Kepada Kaum Yahudi untuk Menjual Tanah Mereka dan Dendam Mereka Sewaktu Beliau Mengusir Mereka

٣٥٣- فِيهِ الْمَقْبُرِيُّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

353. Di dalamnya terdapat Al Maqburi dari Abu Hurairah.[200]

• Aku katakan, "Dalam hadits ini Yahya bin Sulaim hanya meriwayatkannya sendiri. Ia adalah Ath-Tha'ifi. Para ulama berbeda pendapat tentangnya dalam tiga mazhab. Diantara ulama ada yang mempercayainya, seperti Ibnu Mu'in. Di antara mereka ada yang menilainya lemah secara mutlak, seperti Ahmad dan lainnya. Ia berkata, "Aku menulis hadits darinya selama setahun, lalu aku lihat ia keliru dalam beberapa hadits, akupun meninggalkannya dan padanya ada sesuatu." Di antara mereka ada yang menilainya lemah dalam riwayat yang disampaikannya dari Ubaidullah bin Umar Al Umari saja, seperti An-Nasa'i, ia berkata, "Tidak ada masalah padanya, sementara haditsnya dinilai *munkar*, dari Ubaidullah bin Umar."
Ini adalah keterangan yang dipegang Al Hafizh dalam *Al Fath*, ia berkata, "Penelitiannya adalah bahwa pembahasan tentangnya terjadi dalam riwayatnya secara khusus dari Ubaidullah bin Umar. Sedang hadits ini bukan diriwayatkan darinya." Demikian ia mengatakan. Hal itu berbeda dengan apa yang ditetapkannya dalam *At-Taqrib*, ia berkata, "Ia seorang yang banyak benarnya, buruk hafalannya." Inilah yang dapat dipegang menurutku, karena ulama yang mengkritiknya secara mutlak, mereka mempunyai kelebihan pengetahuan di atas ulama yang menilanya lemah dalam riwayatnya secara khusus dari Ubaidullah.
Di sana ada mazhab ke-empat, yaitu yang disampaikan penyusun dalam riwayat hidup Abdurrahman bin Nafi' sebagaimana disebutkan dalam *At-Tahdzib*, dengan kata-kata, "Hadits yang diceritakan Al Humaidi dari Yahya bin Sulaim adalah *shahih*." Pemahamannya adalah bahwa hadits yang diriwayatkan oleh selain Al Humaidi darinya tidak *shahih*. hadits ini hanya diriwayatkan penyusun bukan dari jalur Al Humaidi dari Yahya bin Sulaim. Karena itu aku tidak tahu bentuk kesesuaian antara kata-katanya ini, dengan periwayatan hadits Yahya dalam *Ash-Shahih*. Teliti kembali *Irwa' Al Ghalil*, 1489.

[200] 353- Ia menunjuk kepada haditsnya yang akan disebutkan kemudian, secara *maushul*, 96-*Al I'tisham*/18-Bab.

Kampungsunnah

108. Bab: Jual Beli Budak, Menjual Hewan dengan Hewan dengan Cara Tempo

٤٥٠- وَاشْتَرَى ابْنُ عُمَرَ رَاحِلَةً بِأَرْبَعَةِ أَبْعِرَةٍ مَضْمُونَةٍ عَلَيْهِ يُوفِيهَا صَاحِبَهَا بِالرَّبَذَةِ.

450. Ibnu Umar membeli seekor hewan kendaraan dengan empat ekor unta yang ditanggung olehnya, ia akan membayarkannya kepada pemiliknya di *Rabadzah.*[201]

٤٥١- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَدْ يَكُوْنُ الْبَعِيْرُ خَيْرًا مِنَ الْبَعِيْرَيْنِ.

451. Ibnu Abbas berkata, "Terkadang satu ekor unta lebih baik daripada dua ekor unta."[202]

٤٥٢- وَاشْتَرَى رَافِعُ بْنُ خَدِيْجٍ بَعِيْرًا بِبَعِيْرَيْنِ فَأَعْطَاهُ أَحَدَهُمَا وَقَالَ: آتِيكَ بِالآخَرِ غَدًا رَهْوًا إِنْ شَاءَ اللهُ.

452. Rafi' bin Khadij membeli seekor unta dengan dua ekor unta, lalu salah dari keduanya ia berikan kepada penjual dan berkata, "Aku akan membawakan yang lain kepadamu esok hari dengan segera[203] *insya Allah.*"[204]

---

[201] 450- Malik dan Al Syafi'i meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Ibnu Umar.)

[202] 451- Asy-Syafi'i meriwayatlkannya secara *maushul* dan darinya Al Baihaqi (5/287), Abdurrazzaq (14140) meriwayatkan dengan *sanad shahih.*)

[203] Maksudnya, dengan mudah tanpa rasa berat dan menunda-nunda, atau yang dimaksud adalah bahwa unta yang dibawa itu akan halus jalannya, tidak kasar.

[204] 450- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* (8/22/14141) dengan *sanad shahih.*

Kampungsunnah

٤٥٣ - وَقَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ: لاَ رِبَا فِي الْحَيَوَانِ: الْبَعِيرُ بِالْبَعِيرَيْنِ وَالشَّاةُ بِالشَّاتَيْنِ إِلَى أَجَلٍ.

453. Ibnu Al Musayyab berkata, "Tidak ada riba pada hewan. Menjual seekor unta dengan dua ekor unta, menjual seekor kambing dengan dua ekor kambing sampai batas waktu."[205]

٤٥٤ - وَقَالَ ابْنُ سِيرِينَ: لاَ بَأْسَ بَعِيرٌ بِبَعِيرَيْنِ وَدِرْهَمٍ بِدِرْهَمٍ نَسِيئَةً.

454. Ibnu Sirin berkata, "Tidak masalah menjual seekor unta dengan dua ekor unta dengan cara tempo."[206]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits anas yang akan datang dalam 55-*Al Washaya*/25-Bab/no. hadits 1234).

109. Bab: Jual Beli Budak

١٠٥١ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا نُصِيبُ سَبْيًا فَنُحِبُّ الأَثْمَانَ فَكَيْفَ تَرَى فِي الْعَزْلِ؟ فَقَالَ: أَوَإِنَّكُمْ تَفْعَلُونَ ذَلِكَ لاَ عَلَيْكُمْ أَنْ لاَ تَفْعَلُوا ذَلِكُمْ فَإِنَّهَا لَيْسَتْ نَسَمَةٌ كَتَبَ اللهُ أَنْ تَخْرُجَ إِلاَّ هِيَ خَارِجَةٌ. (وَفِي رِوَايَةٍ: أَصَبْنَا سَبْيًا فَكُنَّا نَعْزِلُ فَسَأَلْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ أَوَ إِنَّكُمْ لَتَفْعَلُونَ؟ (قَالَهَا ثَلاَثًا) قَالَهَا ثَلاَثًا مَا مِنْ نَسَمَةٍ كَائِنَةٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلاَّ هِيَ كَائِنَةٌ ٦/١٥٤)

1051. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwa sautu ketika ia sedang duduk di samping Nabi SAW, ia berkata, "Wahai Rasulullah!

---

[205] 453- Malik meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Ibnu Al Musayyab, dan Al Baihaqi meriwayatkan seperti itu dari Malik (5/287).

[206] 454- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* (8/23/14146) dengan *sanad shahih*.

Kampungsunnah

Sesungguhnya kami mendapat tawanan perang, tapi kami menyukai harga (penjualannya), bagaimana pendapat Tuan tentang *'azl* (mengeluarkan sperma di luar liang senggama)?" Beliau Bertanya, "*Dan apakah kamu melakukan hal itu? Tidak mengapa bagimu bila tidak melakukannya, karena sperma itu bukanlah jiwa*[207] *yang ditetapkan Allah untuk keluar melainkan ia pasti keluar.*" (Dalam riwayat lain: Kami mendapat tawanan perang, lalu kami melakukan *'azl*. Kami tanyakan kepada Rasulullah SAW. Beliaupun menjawab, "*Dan apakah kamu melakukannya?* (Beliau mengatakannya tiga kali) *Tidak satupun jiwa yang ada hingga hari kiamat melainkan jiwa itu ada.*" 6/154).

110. Bab: Jual Beli Budak Mudabbar[208]

111. Bab: Apakah Boleh Pergi Bersama Budak Perempuan Sebelum Meng-*Istibra'* (Membersihkan Rahim Dengan Tidak Menggauli)Nya?

٤٥٥- وَلَمْ يَرَ الْحَسَنُ بَأْسًا أَنْ يُقَبِّلَهَا أَوْ يُبَاشِرَهَا.

455. Al Hasan tidak melihat adanya masalah bila mencium dan menggaulinya.[209 dan 210]

٤٥٦- وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ ﷺ: إِذَا وُهِبَتْ الْوَلِيْدَةُ الَّتِي تُوطَأُ أَوْ بِيْعَتْ أَوْ عَتَقَتْ فَلْيُسْتَبْرَأْ رَحِمُهَا بِحَيْضَةٍ

[207] Kata "*Nasamah*" artinya: jiwa atau sosok manusia.

[208] Maksudnya budak yang oleh si pemilik, kemerdekaannya digantungkan dengan kematian si pemilik

[209] Maksudnya, di luar kemaluan, sebagaimana dalam riwayat Abdurrazzaq.

[210] 455- Ibnu Abu Syaibah dan Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* melalui dua jalur dari Al Hasan.

Kampungsunnah

456. Ibnu Umar RA berkata, "Bila budak perempuan yang telah digauli dihibahkan, dijual atau merdeka, maka handaklah rahimnya dibersihkan dengan satu kali haidh."[211]

٤٥٧ - وَلاَ تُسْتَبْرَأُ الْعَذْرَاءُ.

457. Budak yang dipingit tidak di-*istibra`* (tidak harus melewati fase pembersihan rahim).[212]

٤٥٨ - وَقَالَ عَطَاءٌ: لاَ بَأْسَ أَنْ يُصِيْبَ مِنْ جَارِيَتِهِ الْحَامِلِ مَا دُوْنَ الْفَرْجِ. وَقَالَ اللهُ تَعَالَى: إِلاَّ عَلَى أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ.

458. Atha` berkata, "Tidak masalah mengumpuli di luar kemaluan budak perempuannya yang sedang hamil."[213]

Allah Ta'ala berfirman, "*kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki.*" (Qs. Al Mukminun (23):6)

112. Bab: Jual Beli Bangkai dan Berhala

١٠٥٢ - عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ: إِنَّ اللَّهَ وَرَسُوْلَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالأَصْنَامِ. فَقِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَرَأَيْتَ شُحُوْمَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهَا يُطْلَى بِهَا السُّفُنُ وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُوْدُ وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ،

---

[211] 456- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad dha'if* dari Al Hasan.)

[212] 457- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Al Hasan.)

[213] 458- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

Kampungsunnah

فَقَالَ: لاَ، هُوَ حَرَامٌ. ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عِنْدَ ذَلِكَ: قَاتَلَ اللهُ الْيَهُوْدَ إِنَّ اللهَ لَمَّا حَرَّمَ [عَلَيْهِمْ ١٩٤/٥] شُحُوْمَهَا جَمَلُوْهُ ثُمَّ بَاعُوْهُ فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ.

1052. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda pada tahun penaklukan Makkah, sedang beliau ada di Makkah, "*Sesungguhnya Allah dan rasul-Nya mengharamkan jual beli khamer, bangkai, babi dan berhala.*" Ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah! Bagaimana pendapat Tuan tentang lemak-lemak bangkai, karena ia digunakan untuk melapisi perahu, meminyaki kulit dan menyalakan[214] lampu?" Beliau menjawab, "*Tidak, itu haram.*" Kemudian Rasulullah SAW ketika itu bersabda, "*Semoga Allah membinasakan kaum Yahudi. Sesungguhnya sewaktu Allah mengharamkan lemak bangkai, mereka mencairkannya*[215] *kemudian menjualnya lalu memakan uang pembayarannya.*"

113. Bab: Hasil Penjualan Anjing

١٠٥٣- عَنْ أَبِي مَسْعُوْدٍ الأَنْصَارِيِّ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ.

1053. Dari Abu Mas'ud Al Anshari RA, bahwa Rasulullah SAW melarang hasil penjualan anjing, uang hasil pelacuran, dan ongkos dukun ramal.

١٠٥٤- عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ: رَأَيْتُ أَبِي اشْتَرَى حَجَّامًا فَأَمَرَ بِمَحَاجِمِهِ فَكُسِرَتْ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الدَّمِ، وَثَمَنِ الْكَلْبِ، وَكَسْبِ الأَمَةِ، (وَفِي رِوَايَةٍ: البَغِيِّ ٦٧/٧) وَلَعَنَ

214 Maksudnya, orang-orang menggunakannya untuk memberi penerangan pada lampu-lampu mereka.

215 Kata "*Jamaluuhu*" maksudnya mereka menghancurkan lemak itu dan mengambil minyaknya.

Kampungsunnah

الْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ، وَآكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ، وَلَعَنَ الْمُصَوِّرَ [ين ٦
/١٨٨].

1054. Dari Aun bin Abu Juhaifah, ia berkata, "Aku melihat ayahku membeli alat bekam.[216] Lalu aku menanyakan hal itu (pemecahan alat bekam) kepadanya. Iapun menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang hasil penjualan darah, anjing, hasil kerja budak perempuan (Dalam riwayat lain: Pelacur 7/67). Beliau melaknat perempuan yang membuat tato, yang minta di tato, pemakan riba, yang memberi makan riba dan melaknat pelukis (makhluk bernyawa)."

[216] Dalam riwayat Abu Dzar dan Al Waqt dari Al Kasymihni, di sini ia menambahkan: Lalu ia memerintahkan mengambil alat-alat bekamnya, lalu alat-alat itu dipecah. Penambahan ini harus ada, karena pertanyaan pada kalimat: "Lalu aku menanyakan hal itu kepadanya", hanya disebabkan adanya pemecahan alat bekam.
Aku katakan, "Penambahan tersebut ada dalam Ahmad (4/308,309) dengan penyebutan *sanad shahih* menurut persyaratan Al Bukhari dan Muslim."

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

35. PEMBAHASAN TENTANG SALAM

(Membeli tapi Menerima Barang Kemudian)

1. Bab: Salam dalam Takaran yang Diketahui

١٠٥٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْمَدِيْنَةَ وَالنَّاسُ يُسْلِفُوْنَ فِي الثَّمَرِ الْعَامَ وَالْعَامَيْنِ -أَوْ قَالَ: عَامَيْنِ أَوْ ثَلاَثَةً (شَكَّ إِسْمَاعِيْلُ)- (وَفِي رِوَايَةٍ: السَّنَتَيْنِ، وَالثَّلاَثَ وَلَمْ يَشُكَّ) فَقَالَ: مَنْ سَلَّفَ فِي تَمْرٍ فَلْيُسْلِفْ (وَفِي طَرِيْقٍ أُخْرَى: أَسْلِفُوْا فِي الثِّمَارِ ٣/٤٦) فِي كَيْلٍ مَعْلُوْمٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ . [إِلَى أَجَلٍ مَعْلُوْمٍ].

1055. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW tiba di Madinah, sementara orang-orang sedang memesan (membeli tapi menerima barang kemudian) buah, setahun dan dua tahun –atau Perawi berkata, "Dua atau tiga tahun (Isma'il ragu-ragu)- (Dalam riwayat lain: *As-sanatain wa ats-tsalaats* (dua dan tiga tahun); Perawi tidak ragu). Beliau bersabda, "*Barangsiapa memesan kurma, hendaklah ia memesan* (Dalam riwayat lain: *Pesanlah buah* 3/46) *dalam takaran yang diketahui dan timbangan yang diketahui sampai batas waktu yang diketahui.*"

2. Bab: Akad Salam dalam Timbangan yang Diketahui

Kampungsunnah

3. Bab: Akad Salam kepada Orang yang Tidak Mempunyai Tanaman Sendiri

١٠٥٦- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي الْمُجَالِدِ قَالَ: بَعَثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ شَدَّادٍ وَأَبُو بُرْدَةَ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رضي الله عنهما فَقَالاَ: سَلْهُ هَلْ كَانَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ فِي عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ يُسْلِفُونَ فِي الْحِنْطَةِ؟ قَالَ عَبْدُ اللهِ: كُنَّا نُسْلِفُ [عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ] نَبِيطَ أَهْلِ الشَّامِ [وَفِي رِوَايَةٍ: كُنَّا نُصِيبُ الْمَغَانِمَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَكَانَ يَأْتِينَا أَنْبَاطٌ مِنْ أَنْبَاطِ الشَّامِ فَنُسْلِفُهُمْ ٣/٤٦] فِي الْحِنْطَةِ وَالشَّعِيرِ وَالزَّيْتِ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَالزَّبِيبِ) فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ. قُلْتُ: إِلَى مَنْ كَانَ أَصْلُهُ عِنْدَهُ؟ قَالَ: مَا كُنَّا نَسْأَلُهُمْ عَنْ ذَلِكَ. ثُمَّ بَعَثَانِي إِلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: كَانَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ يُسْلِفُوْنَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ وَلَمْ نَسْأَلْهُمْ أَلَهُمْ حَرْثٌ أَمْ لاَ.

1056. Dari Muhammad bin Abu Al Mujalid, ia berkata, "Abdullah bin Syaddad dan Abu Burdah mengutusku kepada Abdullah bin Abu Aufa RA, keduanya berkata, 'Bertanyalah kepadanya, apakah para sahabat Nabi SAW di masa Nabi SAW melakukan akad *salaf* pada gandum?' Abdullah menjawab, 'Dulu kami melakukan akad *salaf* [di masa Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar] kepada petani[217] negeri Syam (Dalam riwayat lain: Kami pernah mendapat rampasan perang bersama Rasulullah SAW lalu kami didatangi para petani negeri Syam, kamipun mengadakan akad *salam* dengan mereka. 3/46) pada biji gandum, buah gandum dan minyak (Dalam riwayat lain: Buah anggur) dalam takaran yang diketahui sampai batas waktu yang diketahui. Aku bertanya, 'Apa

---

[217] *Nabiith* adalah para petani yang biasa berocok tanam, ada yang mengatakan: kaum Nashrani negeri Syam yang memakmurkan negeri itu.

Kampungsunnah

kepada orang yang mempunyai tanaman sendiri?' Ia menjawab, 'Dulu kami tidak menanyakan hal itu kepada mereka'. Kemudian keduanya mengutusku kepada Abdurrahman bin Abza. Aku pun bertanya kepadanya. Ia menjawab, 'Dulu para sahabat Nabi SAW mengadakan akad salam di masa Nabi SAW, sedang kami tidak bertanya kepada mereka, 'Apakah mereka mempunyai tanaman sendiri atau tidak?'."

4. Bab: Akad Salam pada Pohon Kurma

١٠٥٧ - عَنْ عَمْرٍو عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ رضي الله عنهما عَنِ السَّلَمِ فِي النَّخْلِ فَقَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَصْلُحَ وَنَهَى عَنِ الْوَرِقِ بِالذَّهَبِ نَسَاءً بِنَاجِزٍ.

1057. Dari Abu Al Bakhtari, aku bertanya kepada Ibnu Umar RA tentang akad *salam* pada pohon kurma. Iapun menjawab, "Nabi SAW melarang menjual buah sampai terlihat matangnya dan beliau melarang menjual perak dengan emas dengan cara tempo dengan kontan."

١٠٥٨ - وَسَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ [عَنِ السَّلَمِ فِي النَّخْلِ؟] فَقَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يَأْكُلَ أَوْ يُؤْكَلَ وَحَتَّى يُوزَنَ. قُلْتُ: وَمَا يُوزَنُ؟ قَالَ: رَجُلٌ عِنْدَهُ حَتَّى يُحْزَرَ. (وَفِي رِوَايَةٍ: يُحْرَزُ)

1058. Dan Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang akad *salam* pada pohon kurma. Ia menjawab, "Nabi SAW melarang jual beli pohon kurma hingga ia memakan, dimakan atau ditimbang." Aku bertanya, "Apa yang ditimbang?" Seseorang di sampingnya berkata, "Sampai ia ditaksir. (Dalam riwayat lain: Dijaga).[218]

---

218 *Yuhrazu* dengan mendahulukan *ra`* daripada *zai*, maksudnya dijaga. Dalam riwayat pertama disebutkan: *yuhzaru* dengan mendahulukan *zai* daripada *ra`*, maksudnya ditaksir. Semuanya, takaran dan timbangan, memakan dan menaksir merupakan *kinayah* dari kelayakan dipetik.

Kampungsunnah

5. Bab: Sesuatu yang Dijadikan Jaminan dalam Akad Salam

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu, 34-*Al Buyu'*/14-Bab/no. hadits 976).

6. Bab: Menggadaikan dalam Akad Salam

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang baru saja disinggung).

7. Bab: Akad Salam Hingga Batas Waktu yang Diketahui

٤٥٩-٤٦٢- وَبِهِ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَأَبُو سَعِيدٍ وَالأَسْوَدُ وَالْحَسَنُ.

459-462. Ibnu Abbas, Abu Sa'id, Al Aswad dan Al Hasan berpendapat demikian.[219]

٤٦٣- وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: لاَ بَأْسَ فِي الطَّعَامِ الْمَوْصُوْفِ بِسِعْرٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ مَا لَمْ يَكُ ذَلِكَ فِي زَرْعٍ لَمْ يَبْدُ صَلاَحُهُ.

463. Ibnu Umar berkata, "Tidak masalah makanan yang disebut sifatnya dengan harga yang diketahui hingga batas waktu tertentu, selama hal itu tidak pada tanaman yang belum terlihat matangnya."

---

[219] 459 dan 462- Adapun kata "Ibnu Abbas", Al Syafi'i dan Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* melalui dua jalur dari Ibnu 'Abbas. Salah satunya dinilai *shahih* oleh Al Hakim (2/268), yaitu sebagaimana yang ia katakan.

Kampungsunnah

8. Bab: Akad Salam Sampai Unta Melahirkan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu, 34-*Al Buyu'*/61-Bab/no. hadits 1013)

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

36. PEMBAHASAN TENTANG SYUF'AH

(Berpindahnya Bagian Serikat kepada teman Serikatnya)

1. Bab: Akad Syuf'ah Pada Sesuatu yang Belum Dibagi. Ketika Batas-Batas Telah Ada, Maka Tidak Ada Lagi Akad Syuf'ah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang telah lalu 34-*Al Buyu'*/96-Bab/no. hadits 1044)

2. Bab: Menawarkan Akad Syuf'ah Kepada Pemilik Sebelum Jual Beli

٤٦٤- وَقَالَ الْحَكَمُ: إِذَا أَذِنَ لَهُ قَبْلَ الْبَيْعِ فَلاَ شُفْعَةَ لَهُ.

464. Al Hakam berkata, "Bila ia mengizinkan kepadanya sebelum jual beli, maka tidak ada *syuf'ah* baginya.[220]

٤٦٥- وَقَالَ الشَّعْبِيُّ: مَنْ بِيعَتْ شُفْعَتُهُ وَهُوَ شَاهِدٌ لاَ يُغَيِّرُهَا فَلاَ شُفْعَةَ لَهُ.

465. Asy-Sya'bi berkata, "Barangsiapa yang *syuf'ah*-nya dijual sedang ia menyaksikan dan tidak merubahnya, maka tidak ada *syuf'ah* baginya."[221]

---

[220] 464- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul*.

[221] Ibnu Abu Syaibah juga meriwayatkannya secara *maushul*.

Kampungsunnah

١٠٥٩- عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ قَالَ: وَقَفْتُ عَلَى سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ فَجَاءَ الْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى إِحْدَى مَنْكِبَيَّ، إِذْ جَاءَ أَبُو رَافِعٍ مَوْلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا سَعْدُ ابْتَعْ مِنِّي بَيْتَيَّ فِي دَارِكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَ أَبُو رَافِعٍ لِلْمِسْوَرِ: أَلاَ تَأْمُرُ هَذَا أَنْ يَشْتَرِيَ مِنِّي بَيْتَيَّ اللَّذَيْنِ فِي دَارِي؟ ٦٥/٨) فَقَالَ سَعْدٌ: وَاللهِ مَا أَبْتَاعُهُمَا! فَقَالَ الْمِسْوَرُ: وَاللهِ لَتَبْتَاعَنَّهُمَا. فَقَالَ سَعْدٌ: وَاللهِ لاَ أَزِيدُكَ عَلَى أَرْبَعَةِ آلاَفٍ مُنَجَّمَةً أَوْ مُقَطَّعَةً. قَالَ أَبُو رَافِعٍ: لَقَدْ أُعْطِيتُ بِهَا خَمْسَ مِائَةِ دِينَارٍ [فَمَنَعْتُهُ ٦٥/٨]، وَ (وَفِي رِوَايَةٍ: عَنِ ابْنِ الشَّرِيدِ عَنْ أَبِي رَافِعٍ أَنَّ سَعْدًا سَاوَمَهُ بَيْتًا بِأَرْبَعِ مِائَةِ مِثْقَالٍ، فَقَالَ:) لَوْلاَ أَنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: الْجَارُ أَحَقُّ بِسَقَبِهِ مَا أَعْطَيْتُكَهَا بِأَرْبَعَةِ آلاَفٍ وَأَنَا أُعْطَى بِهَا خَمْسَ مِائَةِ دِينَارٍ، فَأَعْطَاهَا إِيَّاهُ.

1059. Dari Amr bin Asy-Syarid, ia berkata, "Aku menghampiri Sa'd bin Abu Waqqash, lalu Al Miswar bin Makhramah datang lalu meletakkan tangannya di salah satu[222] pundakku. Tiba-tiba Abu Rafi' —bekas budak Nabi SAW— datang, ia berkata, "Hai Sa'd! Belilah dua rumahku di desamu. (Dalam riwayat lain: Lalu Abu Rafi' berkata kepada Al Miswar, "Apakah kamu tidak memerintahkan orang ini membeli dua rumahku yang ada di desa?" 8/65) Sa'd berkata, "Demi Allah, aku tidak akan membelinya. Al Miswar berkata, "Demi Allah, engkau benar-benar akan membelinya." Sa'd berkata, "Demi Allah, aku tidak akan menambah harga melebihi empat ribu (dirham) kepadamu secara bertahap atau separuh-separuh —cara pembayarannya—." Abu Rafi' berkata, "Sungguh aku telah diberi lima ratus dinar, tapi aku menolaknya." (Dalam riwayat lain: Dari Ibnu Al Syarid dari Abu Rafi', bahwa Sa'd menawarkan

---

[222] Dengan bentuk *mu`annats* kata *"Ihdaa"*, sebagian ulama tidak sependapat; karena kata *"Mankab"* adalah *mudzakkar*. Dalam naskah Al Maidumi disebut kata *ahad* dengan *mudzakkar*, yaitu dengan tulisan Al Hafizh Ad-Dimyathi seperti itu.

Kampungsunnah

kepadanya sebuah rumah dengan empat ratus mitsqal." Ia berkata, "Seandainya aku tidak mendengar Nabi SAW bersabda, *'Tetangga itu lebih berhak sebab kedekatannya'* tentu aku tidak memberikannya kepadamu dengan harga empat ribu (dirham), padahal aku diberi lima ratus dinar." Akhirnya iapun memberikan kepadanya.

3. Bab: Tetangga Mana yang Lebih Dekat?

١٠٦٠- عَنْ أَبِي عِمْرَانَ قَالَ: سَمِعْتُ طَلْحَةَ بْنَ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ لِي جَارَيْنِ فَإِلَى أَيِّهِمَا أُهْدِي؟ قَالَ: إِلَى أَقْرَبِهِمَا مِنْكِ بَابًا.

1060. Dari Aisyah RA, aku bertanya, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku mempunyai dua tetangga, kepada yang mana dari keduanya aku memberi hadiah?" Beliau menjawab, "*Kepada tetangga yang pintunya lebih dekat denganmu.*"

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

37. PEMBAHASAN TENTANG IJARAH

(Sewa Barang dan Kompensasi Jasa)

1. Bab: Menyewa Seseorang yang Baik dan Firman Allah Ta'ala, "Karena Sesungguhnya Orang yang Paling Baik yang Kamu Ambil Untuk Bekerja (Pada Kita) Ialah Orang yang Kuat Lagi Dapat Dipercaya", Penjaga yang Amanah dan Orang yang Tidak Mempekerjakan Orang yang Ia Inginkan

2. Bab: Menggembala Kambing dengan Mendapat Upah Beberapa Qirath

١٠٦١- عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا بَعَثَ اللهُ نَبِيًّا إِلاَّ رَعَى الْغَنَمَ. فَقَالَ أَصْحَابُهُ: وَأَنْتَ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، كُنْتُ أَرْعَاهَا عَلَى قَرَارِيْطَ لأَهْلِ مَكَّةَ.

1061. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah tidak mengutus seorang Nabi melainkan ia menggembala kambing.*" Para sahabatnya bertanya, "Dan engkau juga?" Beliau menjawab, "*Ya, dulu aku menggembala kambing milik penduduk Makkah dengan upah beberapa qirath.*"

Kampungsunnah

3. Bab: Mengupah Orang-Orang Musyrik Saat Keadaan Darurat, atau Ketika Orang-Orang Islam Tidak Ada

٣٥٤. وَعَامَلَ النَّبِي يَهُوْدَ خَيْبَرَ.

354. Nabi SAW mempekerjakan Yahudi tanah Khaibar.[223]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Aisyah yang akan datang dalam 63-*Al Manaqib*/43-Bab)

4. Bab: Bila Mengupah Seorang Buruh untuk Bekerja Tiga Hari Kemudian, Sebulan Kemudian Atau Setahun Kemudian, Maka Hal Itu Diperbolehkan. Keduanya terikat Syarat yang Disepakati Bila Waktu yang Ditentukan Telah Tiba

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Aisyah yang baru saja disinggung)

5. Bab: Orang Sewaan dalam Peperangan

١٠٦٢- عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ ﷺ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ جَيْشَ الْعُسْرَةِ، فَكَانَ مِنْ أَوْثَقِ أَعْمَالِي فِي نَفْسِي، فَكَانَ لِي أَجِيْرٌ، فَقَاتَلَ إِنْسَانًا، فَعَضَّ أَحَدُهُمَا إِصْبَعَ صَاحِبِهِ، فَانْتَزَعَ إِصْبَعَهُ فَأَنْدَرَ ثَنِيَّتَهُ فَسَقَطَتْ، فَانْطَلَقَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَهْدَرَ ثَنِيَّتَهُ وَقَالَ: أَفَيَدَعُ إِصْبَعَهُ فِي فِيكَ تَقْضَمُهَا؟ قَالَ: أَحْسِبُهُ قَالَ: كَمَا يَقْضَمُ الْفَحْلُ.

1062. Dari Ya'la bin Umayyah RA, ia berkata, "Aku berperang bersama Nabi SAW dalam perang *jaisyul 'usrah* (Perang tabuk), ini adalah pekerjaan yang paling aku yakini, saat itu aku

---

[223] 354- Ia meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang akan datang 41-*Al Muzara'ah*/17-Bab.

Kampungsunnah

mempunyai seorang sewaan, ia lalu memerangi seseorang. Salah satu dari keduanya menggigit jari lawannya, lalu orang yang digigit menarik jarinya, hingga tercabutlah[224] gigi depan orang yang menggigit, lalu gigi itu jatuh. Ia kemudian pergi menghadap Nabi SAW, lalu beliau tidak menetapkan diyat maupun qishash atasnya dan bersabda, "*Lalu apakah ia akan membiarkan jarinya dimulutmu untuk kamu patahkannya —dengan ujung gigi—.*"

Perawi berkata, "Aku mengira beliau bersabda, '*Sebagaimana binatang jantan mematahkan*'."

١٠٦٣- عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ جَدِّهِ بِمِثْلِ هَذِهِ الصِّفَةِ أَنَّ رَجُلاً عَضَّ يَدَ رَجُلٍ فَأَنْدَرَ ثَنِيَّتَهُ، فَأَهْدَرَهَا أَبُو بَكْرٍ ﷺ.

1063. Dari Abdullah bin Abu Mulaikah, dari kakeknya, dengan sifat seperti ini; bahwa seorang laki-laki menggigit tangan orang lain, lalu gigi depannya copot, maka Abu Bakar RA menghalalkan gigi depan itu.

6. Bab: Orang yang Mengupah Seorang Buruh, Lalu Ia Menjelaskan Batas Waktu Kepadanya, Tapi Tidak Menjelasakan Kerjanya, Karena Firman Allah, "Sesungguhnya Aku Bermaksud Menikahkan Kamu dengan Salah Seorang dari Kedua Anakku Ini... Dan, Allah Adalah Saksi Atas Apa yang Kita Ucapkan...." (Qs. Al Qashash [28]: 20-28)

Kata *ya`juru fulaanan*: memberinya upah. Termasuk di antaranya dalam ucapan bela sungkawa *aajarakallaah*:[225] Semoga Allah memberimu ganjaran.

---

[224] Maksudnya menjatuhkan. Kata *tsaniyah*: gigi depan. Kata *taqdhamuhaa*: Kamu makan (patahkan) dengan ujung gigi kamu.

[225] Al Qasthalani mengharakati dengan *hamzah* yang dipanjangkan, mengikuti Al Yunainiyah, tetapi yang lebih mendekati adalah membaca pendek hamzah, karena lahirnya kata itu merupakan bentuk *madhi* (lampau) dari *ya`juru*, sedang *ya`juru* sendiri dengan *hamzah* pendek bukan panjang. Wallahu ta'ala a'lam.

Kampungsunnah

7. Bab: Bila Mengupah Seorang Buruh untuk Menegakkan Pagar yang Akan Roboh[3], Hal Itu Boleh

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Ubay bin Ka'b yang akan disebutkan selengkapnya dalam 65-*At-Tafsir*/18-Surat/3-Bab).

8. Bab: Akad Ijarah Sampai Tengah Hari

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lau dalam jld. 1/9-*Al Mawaqit*/18-Bab/no. hadits 298).

9. Bab: Akad Ijarah Sampai Shalat Ashar

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang disinggung sebelumnya).

10. Bab: Dosa Orang yang Menahan Upah Buruh

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang lalu dalam, 13-*Al Buyu'*/106-Bab/no. hadits 1050).

11. Bab: Akad Ijarah Mulai Waktu Ashar Sampai Malam

١٠٦٤– عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَثَلُ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْيَهُوْدِ وَالنَّصَارَى كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتَأْجَرَ قَوْمًا يَعْمَلُوْنَ لَهُ عَمَلاً يَوْمًا إِلَى اللَّيْلِ عَلَى أَجْرٍ مَعْلُوْمٍ، فَعَمِلُوْا لَهُ إِلَى نِصْفِ النَّهَارِ، فَقَالُوا: لاَ حَاجَةَ لَنَا إِلَى أَجْرِكَ الَّذِي شَرَطْتَ لَنَا وَمَا عَمِلْنَا بَاطِلٌ. فَقَالَ لَهُمْ: لاَ تَفْعَلُوا، أَكْمِلُوا بَقِيَّةَ عَمَلِكُمْ

Kampungsunnah

وَخُذُوا أَجْرَكُمْ كَامِلاً، فَأَبَوْا وَتَرَكُوا. وَاسْتَأْجَرَ أَجِيرَيْنِ بَعْدَهُمْ فَقَالَ لَهُمْ: أَكْمِلُوْا بَقِيَّةَ يَوْمِكُمْ هَذَا وَلَكُمْ الَّذِي شَرَطْتُ لَهُمْ مِنَ الأَجْرِ فَعَمِلُوا، حَتَّى إِذَا كَانَ حِينُ صَلاَةِ الْعَصْرِ قَالُوْا: لَكَ مَا عَمِلْنَا بَاطِلٌ، وَلَكَ الأَجْرُ الَّذِي جَعَلْتَ لَنَا فِيْهِ. فَقَالَ لَهُمْ: أَكْمِلُوْا بَقِيَّةَ عَمَلِكُمْ مَا بَقِيَ مِنَ النَّهَارِ شَيْءٌ يَسِيْرٌ فَأَبَوْا وَاسْتَأْجَرَ قَوْمًا أَنْ يَعْمَلُوا لَهُ بَقِيَّةَ يَوْمِهِمْ فَعَمِلُوا بَقِيَّةَ يَوْمِهِمْ حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ وَاسْتَكْمَلُوا أَجْرَ الْفَرِيْقَيْنِ كِلَيْهِمَا فَذَلِكَ مَثَلُهُمْ وَمَثَلُ مَا قَبِلُوا مِنْ هَذَا النُّورِ.

1064. Dari Abu Musa RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Perumpamaan kaum muslimin, Yahudi dan Nasrani ialah seperti seseorang yang mengupah sekelompok orang yang mengerjakan suatu pekerjaan untuknya sehari sampai malam, dengan upah yang diketahui. Merekapun bekerja untuknya sampai tengah hari, lalu mereka berkata, "Kami tidak membutuhkan upah yang engkau tetapkan untuk kami. Apa yang kami kerjakan dianggap batal." Orang itu berkata kepada mereka, "Jangan lakukan itu! Selesaikan sisa pekerjaanmu, dan ambillah upahmu seutuhnya." Akan tetapi mereka enggan dan meninggalkannya. Orang itu mengupah dua kelompok lain setelah mereka. Ia berkata, "Sempurnakan pekerjaan ini di sisa harimu, dan kamu berhak mendapat upah yang aku tetapkan untuk mereka (kelompok pertama)." Merekapun mengerjakannya sampai ketika masuk waktu shalat Ashar, mereka berkata, "Upah itu tetap milikmu*[226]*, apa yang kami kerjakan diangap batal, dan masih milikmu upah yang engkau tetapkan untuk kami." Orang yang mengupah itu berkata kepada mereka, "Selesaikan sisa pekerjaanmu, karena waktu siang yang tersisa tinggal sedikit." Tetapi mereka enggan dan orang yang mengupah itu akhirnya mengupah kelompok lain untuk mengerjakan untuknya di sisa hari itu. Merekapun mengerjakannya di sisa hari itu sampai matahari*

[226] Upah itu milikmu dan kalimat "*Maa 'amilnaa baathil*" (Apa yang kami kerjakan dianggap batal) merupaka kalimat baru, *prediketnya* yang kembali kepada *maushul* yang dibuang.

Kampungsunnah

tenggelam, dan mereka mendapatkan upah untuk dua kelompok Sebelumnya dengan utuh dan sempurna. Itulah perumpamaan mereka dan cahaya yang mereka terima ini."[227]

12. Bab: Orang yang Mengupah Seorang Buruh, Lalu Buruh Itu Meninggalkan Upahnya. Kemudian Orang yang Mengupah Menjalankan Upah Tersebut Sehingga Bertambah, Atau Orang yang Menjalankan Harta Orang Lain Sehingga Mendapat Kelebihan

١٠٦٥. عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: انْطَلَقَ ثَلاَثَةُ رَهْطٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ [يَمْشُوْنَ فَأَصَابَهُمُ الْمَطَرُ ٣/٣٧] حَتَّى أَوَوْا الْمَبِيْتَ إِلَى غَارٍ [فِي جَبَلٍ ٣/٦٩] فَدَخَلُوْهُ فَانْحَدَرَتْ صَخْرَةٌ مِنَ الْجَبَلِ فَسَدَّتْ عَلَيْهِمْ الْغَارَ فَقَالُوا: إِنَّهُ لاَ يُنْجِيْكُمْ مِنْ هَذِهِ الصَّخْرَةِ إِلاَّ أَنْ تَدْعُوا اللهَ بِصَالِحِ أَعْمَالِكُمْ (وَفِي طَرِيْقٍ ثَانٍ: بِأَفْضَلَ عَمَلٍ عَمِلْتُمُوْهُ، وَفِي رِوَايَةٍ ثَانِيَةٍ مِنْهَا: إِلاَّ الصِّدْقُ، فَلْيَدْعُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْكُمْ بِمَا يَعْلَمُ أَنَّهُ قَدْ صَدَقَ فِيْهِ ٤/١٤٧. وَفِي ثَالِثَةٍ مِنْهَا: فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: انْظُرُوْا أَعْمَالاً عَمِلْتُمُوْهَا صَالِحَةً لِلَّهِ، فَادْعُوا لِلَّهِ بِهَا؛ لَعَلَّهُ يُفَرِّجُهَا عَنْكُمْ) فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ: اللَّهُمَّ [إِنَّهُ] كَانَ لِي أَبَوَانِ شَيْخَانِ كَبِيْرَانِ، [وَصِبْيَةٌ صِغَارٌ، أَرْعَى عَلَيْهِمْ] وَكُنْتُ لاَ أَغْبِقُ قَبْلَهُمَا أَهْلاً وَلاَ مَالاً (وَفِي رِوَايَةٍ: فَكُنْتُ أَخْرُجُ فَأَرْعَى ثُمَّ أَجِيءُ فَأَحْلُبُ فَأَجِيءُ بِالْحِلاَبِ فَآتِي بِهِ أَبَوَيَّ فَيَشْرَبَانِ ثُمَّ أَسْقِي الصِّبْيَةَ وَأَهْلِي وَامْرَأَتِي. وَفِي أُخْرَى: وَكُنْتُ آتِيهِمَا كُلَّ لَيْلَةٍ بِلَبَنِ غَنَمٍ لِي) فَنَأَى بِي فِي طَلَبِ شَيْءٍ يَوْمًا فَلَمْ أُرِحْ عَلَيْهِمَا حَتَّى نَامَا فَحَلَبْتُ

227 Maksudnya Al Qur'an dan Al Sunnah.

Kampungsunnah

لَهُمَا غَبُوْقَهُمَا [كَمَا كُنْتُ أَحْلِبُهَا] فَوَجَدْتُهُمَا نَائِمَيْنِ وَكَرِهْتُ أَنْ أَغْبِقَ قَبْلَهُمَا أَهْلاً أَوْ مَالاً [وَأَهْلِي وَعِيَالشي (وَفِي رِوَايَةٍ: وَالصِّبْيَةُ) يَتَضَاغَوْنَ مِنَ الْجُوْعِ]، [عِنْدَ رِجْلِي] فَلَبِثْتُ [فَلَبِثْتُ عِنْدَ رُؤُوْسِهِمَا] وَالْقَدَحُ عَلَى يَدَيَّ أَنْتَظِرُ اسْتِيقَاظَهُمَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَمْ يَزَلْ ذَلِكَ دَأْبِي وَدَأْبُهُمَا) حَتَّى بَرَقَ الْفَجْرُ فَاسْتَيْقَظَا فَشَرِبَا غَبُوقَهُمَا. اَللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ [تَعْلَمُ أَنِّي] فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَفَرِّجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ مِنْ هَذِهِ الصَّخْرَةِ، (وَفِي رِوَايَةٍ: فَافْرُجْ عَنَّا فُرْجَةً نَرَى مِنْهَا السَّمَاءَ، قَالَ:) فَانْفَرَجَتْ شَيْئًا لاَ يَسْتَطِيعُوْنَ الْخُرُوجَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَفَرَّجَ اللهُ لَهُمْ فُرْجَةً حَتَّى يَرَوْنَ مِنْهَا السَّمَاءَ ٧٠/٧). قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَقَالَ الآخَرُ: اَللَّهُمَّ [إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ] [أَنَّهُ] كَانَتْ لِي بِنْتُ عَمٍّ كَانَتْ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَيَّ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَحْبَبْتُهَا كَأَشَدِّ مَا يُحِبُّ الرِّجَالُ النِّسَاءَ) فَأَرَدْتُهَا (وَفشي رِوَايَةٍ: رَاوَدْتُهَا) (وَفِي أُخْرَى: فَطَلَبْتُ مِنْهَا. وَفِي لَفْظٍ: إِلَيْهَا) عَنْ نَفْسِهَا فَامْتَنَعَتْ مِنِّي حَتَّى أَلَمَّتْ بِهَا سَنَةٌ مِنَ السِّنِيْنَ فَجَاءَتْنِي [فَقَالَتْ: لاَ تَنَالُ ذَلِكَ مِنْهَا حَتَّى تُعْطِيَهَا مِائَةَ دِينَارٍ فَسَعَيْتُ فِيهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَبَغَيْتُ. وَفِي أُخْرَى: فَطَلَبْتُهَا) حَتَّى جَمَعْتُهَا] فَأَعْطَيْتُهَا عِشْرِيْنَ وَمِائَةَ دِيْنَارٍ عَلَى أَنْ تُخَلِّيَ بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِهَا فَفَعَلَتْ حَتَّى إِذَا قَدَرْتُ عَلَيْهَا (وَفِي طَرِيْقٍ: فَلَمَّا وَقَعْتُ بَيْنَ رِجْلَيْهَا) قَالَتْ: [يَا عَبْدَ اللهِ] لاَ أُحِلُّ لَكَ أَنْ (وَفِي الطَّرِيْقِ الْمَذْكُوْرَةِ: اتَّقِ اللهَ، وَلاَ) تَفُضَّ الْخَاتَمَ إِلاَّ بِحَقِّهِ فَتَحَرَّجْتُ مِنَ الْوُقُوْعِ عَلَيْهَا فَانْصَرَفْتُ عَنْهَا وَهِيَ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ وَتَرَكْتُ الذَّهَبَ الَّذِي أَعْطَيْتُهَا. اَللَّهُمَّ [فَـ]إِنْ كُنْتُ [تَعْلَمُ أَنِّي] [قَدْ] فَعَلْتُ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ (وَفِي الطَّرِيْقِ: مِنْ خَشْيَتِكَ) فَافْرُجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ

Kampungsunnah

(وَفِيْهَا: فَافْرُجْ عَنْهَا فُرْجَةً) فَانْفَرَجَتْ [عَنْهُمْ] الصَّخْرَةُ [حَتَّى نَظَرُوا إِلَى السَّمَاءِ] (وَفِي الطَّرِيْقِ الأُخْرَى: فَفَرَّجَ عَنْهُمْ الثُّلُثَيْنِ) غَيْرَ أَنَّهُمْ لاَ يَسْتَطِيعُوْنَ الْخُرُوجَ مِنْهَا. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَقَالَ الثَّالِثُ: اَللَّهُمَّ [إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ] إِنِّي [كُنْتُ] اسْتَأْجَرْتُ أُجَرَاءَ فَأَعْطَيْتُهُمْ أَجْرَهُمْ غَيْرَ رَجُلٍ وَاحِدٍ [عَمِلَ لِي عَلَى فَرَقٍ مِنْ أَرُزٍّ (وَفِي طَرِيْقٍ: ذَرَّةٍ)] [فَلَمَّا قَضَى عَمَلَهُ قَالَ: أَعْطِنِي حَقِّي] [فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ][حَقَّهُ، فَـ] تَرَكَ الَّذِي لَهُ [وَرَغِ عَنْهُ] وَذَهَبَ فَثَمَّرْتُ أَجْرَهُ حَتَّى كَثُرَتْ مِنْهُ الأَمْوَالُ (وَفِي طَرِيْقٍ: فَعَمَدْتُ إِلَى ذَلِكَ الْفَرَقِ فَزَرَعْتُهُ حَتَّى اشْتَرَيْتُ مِنْهُ بَقَرًا وَرَاعِيهَا) فَجَاءَنِي بَعْدَ حِيْنٍ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ [اتَّقِ اللهَ، وَلاَ تَظْلِمْنِي، وَ] أَدِّ إِلَيَّ أَجْرِي. فَقُلْتُ لَهُ: كُلُّ مَا تَرَى مِنْ أَجْرِكَ (وَفِي طَرِيْقٍ: مِنْ ذَلِكَ الْفَرَقِ) مِنْ الإِبِلِ وَالْبَقَرِ وَالْغَنَمِ وَالرَّقِيْقِ. (وَفِي طَرِيْقٍ: فَقُلْتُ: اذْهَبْ إِلَى ذَلِكَ الْبَقَرِ وَرِعَاتِهَا، فَخُذْ) فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ [اتَّقِ اللهَ، وَ] لاَ تَسْتَهْزِئُ بِي. فَقُلْتُ: إِنِّي لاَ أَسْتَهْزِئُ بِكَ، [وَلَكِنَّهَا لَكَ]، [فَخُذْ] فَأَخَذَهُ كُلَّهُ فَاسْتَاقَهُ فَلَمْ يَتْرُكْ مِنْهُ شَيْئًا. اَللَّهُمَّ فَإِنْ كُنْتُ [تَعْلَمُ أَنِّي] فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَافْرُجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ (وَفِي طَرِيْقٍ: مَا بَقِيَ) فَانْفَرَجَتْ الصَّخْرَةُ فَخَرَجُوا يَمْشُونَ.

1065. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Telah pergi tiga orang di antara umat sebelum kamu, [mereka berjalan, lalu mereka ditimpa hujan 3/38]. Hingga mereka memutuskan untuk bermalam ke sebuah gua [di gunung 3/93]. Mereka lalu memasukinya, tapi kemudian sebuah batu besar turun dari gunung menutupi —mulut— gua itu. Mereka berkata, "Sesungguhnya tidak ada yang dapat menyelamatkan kamu dari batu besar ini selain kamu harus berdoa kepada Allah dengan amal shalih kamu* (Dalam riwayat kedua:

Kampungsunnah

Dengan amal paling utama yang pernah kamu kerjakan. Dalam riwayat kedua dari jalur itu: *Kecuali kejujuran/kebenaren, karena itu masing-masing diantara kamu berdoalah dengan sesuatu yang ia tahu bahwa ia telah berlaku jujur/benar padanya 4/147. Dalam riwayat ketiga dari jalur: Lalu sebagian mereka berkata kepada yang lain, "Perhatikanlah amal-amal shalih yang kamu kerjakan semata karena Allah, berdoalah kepada Allah dengannya. Mudah-mudahan Dia berkenan membuka batu itu darimu." Seorang dari mereka berkata, "Ya Allah, [sesungguhnya] dulu aku mempunyai dua orang tua yang sangat tua [dan beberapa anak yang masih kecil-kecil yang aku tanggung] dan dulu aku tidak memberi minuman di waktu petang*[228] *kepada keluarga dan hamba sahaya sebelum kedua orang tuaku* (Dalam riwayat lain: *Dulu aku pergi untuk menggembala kemudian aku datang lalu memerah susu, dan aku membawa susu perahan, aku datangi kedua orang tuaku, merekapun meminumnya, kemudian aku memberi minum anak-anak keluarga dan isteri.* Dalam riwayat lain: *Dan, dulu aku membawakan kepada keduanya susu kambing milikku setiap malam), suatu hari, jauh*[229] *aku mencari sesuatu, sehingga aku belum pulang melainkan mereka sudah tidur. Akupun memerahkan susu minuman petang untuk mereka [sebagaimana biasa aku memerahnya], tapi ku dapati keduanya sedang tidur dan aku tidak suka memberi minuman petang kepada keluarga dan hamba sahaya sebelum mereka berdua, [padahal isteri dan keluargaku* (Dalam riwayat lain: Anak-anak) meliuk-liuk karena lapar] [di kakiku]. Aku tetap diam [di kepala keduanya], sedang gelas di kedua tanganku, menanti keduanya terbangun (Dalam riwayat lain: *Hal itu masih menjadi sikapku dan kedua orang tuaku) sampai terbit fajar. Keduanya pun terbangun dan meminum minuman petang mereka. Ya Allah, jika Engkau [tahu bahwa aku] melakukan itu karena mencari ridha-Mu, bukakanlah kami dari batu ini* (Dalam riwayat lain: *Bukakanlah untuk kami satu celah yang membuat kami dapat melihat langit.* Perawi berkata,] "*Maka terbukalah satu celah sedikit yang*

---

228 Kata "*Aghbiq*" terambil dari "*Al ghubuq*": Minum di waktu petang. Yang dimaksud dengan kata "*Ahlan*" adalah isteri dan anaknya, dan maksud kata *maalan* adalah budak dan para pembantunya.

229 Maksud kata "*Na'aa*": *Ba'uda* (jauh), dalam riwayat Muslim disebutkan: Dan suatu hari, pohon (yang kucari) jauh.

Kampungsunnah

mana mereka masih tidak dapat keluar (Dalam riwayat lain: *Lalu Allah membukakan sebuah celah untuk mereka sehingga mereka dapat melihat langit*).

Nabi SAW bersabda: *Orang yang lain berkata, "Ya Allah jika Engkau tahu bahwa dulu aku mempunyai sepupu perempuan yang paling aku cintai* (Dalam riwayat lian: *Yang aku cintai seperti beratnya cinta kaum laki-laki kepada kaum perempuan), aku menginginkan dirinya* (dalam riwayat lain: *Aku merayunya*) (Dalam riwayat lain: *Aku meminta darinya*. Dalam riwayat lain: *Aku memintanya*), *tapi ia menolak, sampai salah satu tahun menimpanya. Iapun datang kepadaku, [ia berkata, "Kamu tidak akan mendapatkan itu darinya kecuali kau berikan kepadanya seratus dinar." Akupun segara berusaha memenuhinya* (Dalam riwayat lain: *Aku mencari.** Dalam riwayat lain: *Aku mencarinya*) *sampai dapat mengumpulkannya]. Ku berikan kepadanya seratus dua puluh dinar dengan syarat ia melepaskan (pembatas) antara aku dan dirinya. Iapun melakukannya. Sampai ketika aku berkuasa padanya* (Dalam jalur periwayatan lain: *Sewaktu aku berada di antara dua kakinya), ia berkata, "[Hai hamba Allah!] Aku tidak menghalalkan kamu* (Dalam jalur periwayatan tersebut: *Takutlah kepada Allah, dan jangan*) *melubangi cincin kecuali dengan haknya." Akupun merasa berdosa menggaulinya. Aku berpaling darinya, padahal ia orang yang paling ku cintai, dan aku tinggalkan emas yang ku berikan padanya. Ya Allah,* [*maka*] *jika Engkau [tahu bahwa aku] [benar-benar] melakukan itu karena mencari ridha-Mu* (dalam jalur periwayatan: *karena takut kepada -Mu*), *maka bukakanlah gua di mana kami ada di dalamnya* (Dalam jalur periwayatan lain: *Bukalah sebuah celah.*" *Lalu terbukalah batu itu [dari mereka] [sehingga mereka dapat memandang langit]* (Dalam jalur periwayatan lain: *lalu Allah membuka untuk mereka duapertiga*); *tetapi mereka masih belum bisa keluar darinya.*

Nabi SAW bersabda: *Orang ketiga berkata, "Ya Allah, [jika Engkau tahu] bahwa [dulu] aku mengupah beberapa orang buruh, lalu aku berikan upah kepada mereka selain satu orang [yang bekerja untukku pada sebagian beras* (dalam jalur periwayatan lain: *jagung*).

---

* Redaksi Muslim dari jalur yang disinggung: aku lelah.

Kampungsunnah

[*Sewaktu ia menyelesaikan pekerjaannya, ia berkata, "Berikan hak saya."*] [*Akupun menyerahkan padanya*] [*haknya, lalu*] *ia meninggalkan hak baginya itu* [*dan tidak menyukainya*]. *Ia pergi dan aku membuahkan upah itu sampai menjadi harta yang banyak* (dalam jalur periwayatan lain: *Aku pun memelihara bagian itu, aku tanami, hingga dengan hasilnya aku bisa membeli sapi dan orang yang menggembalanya). Orang itu mendatangiku setelah waktu yang lama. Ia berkata, "Hai hamba Allah!* [*Takutlah kepada Allah dan jangan berbuat zhalim kepadaku, dan*] *berikan upahku." Aku berkata kepadanya, "Semua yang kau lihat adalah bagian dari upahmu* (dalam jalur periwayatan lain: *dari bagian itu*) *berupa unta, sapi, kambing dan budak* (Dalam jalur periwayatan lain: *Aku berkata, "Pergilah ke sapi-sapi itu dan penggembalanya. Ambillah."*) *Ia berkata, "Hai hamba Allah! Takutlah kepada Allah, jangan menghinaku." Aku katakan: Sesungguhnya aku tidak sedang menghina kamu,* [*tapi memang itu milikmu*]. [*Jadi ambillah*]." *Iapun mengambil semuanya, ia menggiringnya, dan tidak meninggalkan apa-apa. Ya Allah, jika Engkau* [tahu bahwa aku] melakukan itu karena mencari ridha-Mu, maka bukakanlah gua yang mana kami ada di dalamnya (dalam jalur periwayatan lain: *yang tersisa*)." Terbukalah batu itu, dan merekapun berjalan keluar."

13. Bab: Orang yang Menyewakan Dirinya untuk Memikul di atas Punggungnya Lalu Ia Menyedekahkannya, dan Upah Para Pengangkut

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Mas'ud yang lalu, jld. 1/24-*Al Zakat*/11-Bab/ no. hadits 678)

14. Bab: Upah Makelar

٤٦٦-٤٦٩- وَلَمْ يَرَ ابْنُ سِيْرِيْنَ وَعَطَاءٌ وَإِبْرَاهِيمُ وَالْحَسَنُ بِأَجْرِ السِّمْسَارِ بَأْسًا.

Kampungsunnah

466-469. Ibnu Sirin, Atha`, Ibrahim dan Al Hasan tidak melihat adanya masalah pada upah untuk makelar.[230]

٤٧٠ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لاَ بَأْسَ أَنْ يَقُوْلَ بِعْ هَذَا الثَّوْبَ، فَمَا زَادَ عَلَى كَذَا وَكَذَا فَهُوَ لَكَ.

470. Ibnu Abbas berkata, "Tidak mengapa mengucapkan, "Juallah baju ini. Kelebihan di atas sekian dan sekian, menjadi milikmu."[231]

٤٧١ - وَقَالَ ابْنُ سِيْرِيْنَ: إِذَا قَالَ بِعْهُ بِكَذَا، فَمَا كَانَ مِنْ رِبْحٍ فَهُوَ لَكَ أَوْ بَيْنِي وَبَيْنَكَ فَلاَ بَأْسَ بِهِ.

471. Ibnu Sirin berkata, "Bila ia berkata, "Juallah baju itu sekian. Keuntungan yang ada menjadi milikmu, atau separuhan antara aku dan kau', maka hal itu tidak mengapa."[232]

٣٥٥ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْمُسْلِمُوْنَ عِنْدَ شُرُوْطِهِمْ.

355. Nabi SAW bersabda, "*Kaum muslimin itu sebagai syarat yang mereka tetapkan.*"[233]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang lalu, 34-*Al Buyu'*/68-Bab/ no. hadits 1020).

---

230 466-469- Adapaun Ibnu Sirin, Ibrahim –yaitu An-Nakha'i– dan Atha`, Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dari mereka. Adapun Al Hasan –yaitu Al Bashri-, Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

231 470- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* seperti itu.

232 471- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul*.

233 355- At-Tirmidzi dan lainnya meriwayatkannya secara *maushul* dari hadits Amr bin Auf. Abu Daud dan lainnya meriwayatkannya dari hadits Abu Hurairah. hadits itu kuat lantaran kumpulan jalur-jalurnya sebagaimana aku jelaskan dalam *Irwa` Al Ghalil*, 1291.

Kampungsunnah

15. Bab: Apakah Seseorang Dapat Menyewakan Dirinya Kepada Orang Musyrik Di Tanah Perang?

١٠٦٦- عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ مُسْلِمٍ عَنْ مَسْرُوْقٍ حَدَّثَنَا خَبَّابٌ قَالَ: كُنْتُ رَجُلاً قَيْنًا [بِمَكَّةَ ٥/٢٣٧] [فِي الْجَاهِلِيَّةِ ٣/١٣] فَعَمِلْتُ لِلْعَاصِ بْنِ وَائِلٍ [السَّهْمِي سَيْفًا] فَاجْتَمَعَ لِي عِنْدَهُ [دَيْنٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: دَرَاهِمَ ٣/٩٢)] فَأَتَيْتُهُ أَتَقَاضَاهُ فَقَالَ: لاَ، وَاللهِ لاَ أَقْضِيكَ حَتَّى تَكْفُرَ بِمُحَمَّدٍ فَقُلْتُ: أَمَا وَاللهِ حَتَّى تَمُوْتَ ثُمَّ تُبْعَثَ فَلاَ (وَفِي رِوَايَةٍ: قُلْتُ: لاَ أَكْفُرُ بِمُحَمَّدٍ ﷺ حَتَّى يُمِيتَكَ اللهُ ثُمَّ يُحْيِيْكَ) قَالَ: وَإِنِّي لَمَيِّتٌ ثُمَّ مَبْعُوْثٌ [مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ ٥/٢٣٨]. قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّهُ سَيَكُوْنُ لِي ثَمَّ مَالٌ وَوَلَدٌ، فَأَقْضِيكَ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: أَفَرَأَيْتَ الَّذِي كَفَرَ بِآيَاتِنَا وَقَالَ لَأُوتَيَنَّ مَالاً وَوَلَدًا. [أَطَّلَعَ الْغَيْبَ أَمِ اتَّخَذَ عِنْدَ الرَّحْمَنِ عَهْدًا كَلَّا سَنَكْتُبُ مَا يَقُولُ وَنَمُدُّ لَهُ مِنَ الْعَذَابِ مَدًّا وَنَرِثُهُ مَا يَقُولُ وَيَأْتِينَا فَرْدًا].

1066. Dari Khabbab RA, ia berkata: Dulu aku seorang pandai besi[234] [di Makkah 5/237] [pada masa Jahiliyah 3/13]. Akupun bekerja [membuat pedang] untuk Al Ashi bin Wa`il Al Sahmi. Lalu terkumpul kepadaku [hutangnya (Dalam riwayat lain: Beberapa dirham 3/92)][235]. Aku pun mendatanginya, menagih hutang, tapi ia berkata, "Tidak, demi Allah, aku tidak akan membayarmu sampai engkau mau ingkar kepada Muhammad." Akupun berkata, "Ingatlah, demi Allah, sampai engkau mati kemudian dibangkitkan, maka tidaklah (Dalam riwayat

---

[234] *Qainan: haddaadan* (pandai besi). Penulis menunjuk kepada tafsir kata "*Qainan*" dengan arti demikian itu dalam hadis yang lalu, 34-*Al Buyu'*/29-Bab. Kata "*Qain*" berarti pula pekerja, diucapkan untuk budak laki-laki, sedang budak perempuan disebut *qainah*.

[235] Aku katakan, "Aku sembunyikan riwayat ini kepada sebagian pensyarah. Iapun menghubungkannya kepada Ahmad bukan penulis. Riwayat itu pada Ahmad ada di tempat yang ditunjuk."

Kampungsunnah

lain: Aku berkata, "Aku tidak akan ingkar kepada Muhammad SAW sampai Allah mematikan kemudian menghidupkanmu.")[236] Al Ashi bertanya, "Dan apakah sesungguhnya aku akan mati kemudian dibangkitkan sesudah mati?" Aku menjawab, "Ya." Ia berkata, "Sesungguhnya nanti aku mempunyai harta benda dan anak, lalu aku akan membayarmu." Allah Ta'ala menurunkan firman, "*Maka apakah kamu telah melihat orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami dan ia mengatakan: "Pasti aku akan diberi harta dan anak."* (Qs. Maryam [19]: 77). [*"Adakah ia melihat yang ghaib atau ia telah membuat perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pemurah?, sekali-kali tidak, Kami akan menulis apa yang ia katakan, dan benar-benar Kami akan memperpanjang azab untuknya, dan Kami akan mewarisi apa yang ia katakan itu, dan ia akan datang kepada Kami dengan seorang diri."*] (Qs. Maryam [19]: 78-80)

16. Bab: Sesuatu yang Diberikan Sebab Me-ruqyah Beberapa Suku Arab dengan Bacaan Surat Al Fatihah

٣٥٦- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَحَقُّ مَا أَخَذْتُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا كِتَابُ اللهِ.

356. Ibnu Abbas berkata dari Nabi SAW, "Sesuatu yang paling berhak kamu ambil upah atasnya adalah Kitab Allah (Al Qur`an)."[237]

٤٧٢- وَقَالَ الشَّعْبِيُّ: لاَ يَشْتَرِطُ الْمُعَلِّمُ إِلاَّ أَنْ يُعْطَى شَيْئًا فَلْيَقْبَلْهُ.

---

236 Pemahamannya: Ia akan kafir waktu Alah mematikan kemudian membangkitkan itu. Akan tetapi ia tidak bermaksud begitu, karena ingkar ketika itu tidak dapat digambarkan. Jadi seakan-akan ia berkata, "Saya tidak akan ingkar selamanya." Arti mendalam pada ungkapan kebangkitan merupakan ejekan kepada Al 'Ash bahwa ia tidak percaya. (*Fath Al Bari*).

237 356- Ini satu bagian dari sebuah hadits yang diriwayatkan secara *maushul* oleh Penulis dalam hadits yang akan dating, 76-*Ath-Thibb*/34-Bab.

Kampungsunnah

472. Asy-Sya'bi berkata, "Pengajar tidak mensyaratkan apa-apa, kecuali jika ia diberi sesuatu, maka hendaklah ia menerimanya."[238]

٤٧٣- وَقَالَ الْحَكَمُ: لَمْ أَسْمَعْ أَحَدًا كَرِهَ أَجْرَ الْمُعَلِّمِ.

473. Al Hakam berkata, "Aku belum pernah mendengar seorangpun yang menganggap makruh upah pengajar."[239]

٤٧٤- وَأَعْطَى الْحَسَنُ دَرَاهِمَ عَشَرَةً.

474. Al Hasan memberikan sepuluh dirham.[240]

٤٧٥- وَلَمْ يَرَ ابْنُ سِيْرِيْنَ بِأَجْرِ الْقَسَّامِ بَأْسًا. وَقَالَ: كَانَ يُقَالُ السُّحْتُ الرِّشْوَةُ فِي الْحُكْمِ، وَكَانُوا يُعْطَوْنَ عَلَى الْخَرْصِ.

475. Ibnu Sirin tidak melihat adanya masalah dengan upah untuk para pembagi (penyalur).[241] Ia berkata, "Pernah dikatakan, ("*Al Suht)*: Suap dalam masalah hukum di pengadilan. Dulu mereka diberi (upah) karena menaksir (banyaknya buah kurma)."[242]

١٠٦٧- عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ ﷺ قَالَ: انْطَلَقَ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفْرَةٍ سَافَرُوْهَا حَتَّى نَزَلُوْا عَلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ

---

[238] 472- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *mashuul.*

[239] 473- Al Baghawi meriwayatkannya secara *mashuul* dalam *Al Ja'diyyat* dengan *sanad shahih* dari Al Hakam.

[240] 474- Ibnu Sa'd meriwayatkannya secara *mashuul* dalam Ath- Thabaqat.

[241] Yaitu orang yang membagi harta kepada orang-orang yang berhak dan mengambil upah atasnya.

[242] 475- Abd bin Humaid meriwayatkannya secara *mashuul* dalam tafsirnya seperti itu. Aku katakan, "Dan, di dalam karangan Ibnu Abu Syaibah (7/40) darinya dengan redaks berbeda."

Kampungsunnah

الْعَرَبِ فَاسْتَضَافُوْهُمْ فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمْ، فَلُدِغَ سَيِّدُ ذَلِكَ الْحَيِّ، فَسَعَوْا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ، لاَ يَنْفَعُهُ شَيْءٌ. فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَوْ أَتَيْتُمْ هَؤُلاَءِ الرَّهْطَ الَّذِينَ نَزَلُوا لَعَلَّهُ أَنْ يَكُوْنَ عِنْدَ بَعْضِهِمْ شَيْءٌ. فَأَتَوْهُمْ فَقَالُوا: يَا أَيُّهَا الرَّهْطُ إِنَّ سَيِّدَنَا لُدِغَ، وَسَعَيْنَا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لاَ يَنْفَعُهُ [شَيْءٌ ٧/٢٥]، فَهَلْ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْكُمْ مِنْ شَيْءٍ؟ (وَفِي طَرِيْقٍ: فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ فَقَالَتْ إِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ سَلِيمٌ وَإِنَّ نَفَرَنَا غَيْبٌ فَهَلْ مِنْكُمْ رَاقٍ ٦/١٠٣) فَقَالَ بَعْضُهُمْ: نَعَمْ، وَاللهِ إِنِّي لأَرْقِي وَلَكِنْ وَاللهِ لَقَدْ اسْتَضَفْنَاكُمْ فَلَمْ تُضَيِّفُونَا، فَمَا أَنَا بِرَاقٍ لَكُمْ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعْلاً. فَصَالَحُوْهُمْ عَلَى قَطِيْعٍ مِنَ الْغَنَمِ. (وَفِي الطَّرِيْقِ الأُخْرَى: فَقَامَ مَعَهَا رَجُلٌ مَا كُنَّا نَأْبُنُهُ بِرُقْيَةٍ) فَانْطَلَقَ [يَجْمَعُ بُزَاقَهُ وَ٧/٢٣] يَتْفِلُ عَلَيْهِ وَيَقْرَأُ (الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) فَكَأَنَّمَا نُشِطَ مِنْ عِقَالٍ، فَانْطَلَقَ يَمْشِي وَمَا بِهِ قَلَبَةٌ. قَالَ فَأَوْفَوْهُمْ جُعْلَهُمْ الَّذِي صَالَحُوهُمْ عَلَيْهِ. (وَفِي الطَّرِيْقِ الأُخْرَى: فَرَقَاهُ فَبَرَأَ فَأَمَرَ لَهُ بِثَلاَثِينَ شَاةً وَسَقَانَا لَبَنًا فَلَمَّا رَجَعَ قُلْنَا لَهُ أَكُنْتَ تُحْسِنُ رُقْيَةً أَوْ كُنْتَ تَرْقِي قَالَ لاَ مَا رَقَيْتُ إِلاَّ بِأُمِّ الْكِتَابِ) فَقَالَ بَعْضُهُمْ: اقْسِمُوا. فَقَالَ الَّذِي رَقَى: لاَ تَفْعَلُوْا حَتَّى نَأْتِيَ النَّبِيَّ ﷺ فَنَذْكُرَ لَهُ الَّذِي كَانَ فَنَنْظُرَ مَا يَأْمُرُنَا. فَقَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ [الْمَدِيْنَةَ] فَذَكَرُوا لَهُ، فَقَالَ: وَمَا يُدْرِيْكَ أَنَّهَا رُقْيَةٌ؟ ثُمَّ قَالَ: قَدْ أَصَبْتُمْ، اقْسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي مَعَكُمْ سَهْمًا، فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ. (وَفِي الطَّرِيْقِ الأُخْرَى: فَضَحِكَ وَقَالَ: وَمَا أَدْرَاكَ أَنَّهَا رُقْيَةٌ).

1067. Dari Abu Sa'id RA, ia berkata, "Sekelompok sahabat Nabi SAW pergi dalam sebuah perjalanan yang mereka lakukan, sampai mereka singgah di salah satu perkampungan Arab. Mereka

Kampungsunnah

minta jamuan kepada penduduk perkampungan itu, tapi mereka menolak untuk memberi jamuan. Tak lama kemudian pemimpin perkampungan itu tersengat hewan, para penduduk pun berusaha apa saja untuk (pengobatan)nya, namun tidak ada yang dapat memberi manfaat ap-apa kepadanya. Lalu sebagian mereka berkata, "Sebaiknya kalian mendatangi orang-orang yang singgah itu, barangkali saja sebagian mereka mempunyai sesuatu." Merekapun mendatangi para sahabat Nabi itu, seraya berkata, "Wahai orang-orang, sesungguhnya pemimpin kami tersengat hewan dan kami sudah berusaha segala sesuatu untuknya, namun tidak ada yang memberi manfaat [apa-apa 7/25], apakah salah satu diantara kamu mempunyai sesuatu?" (Dalam riwayat lain: Lalu seorang budak perempuan datang seraya berkata, "Sesungguhnya pemimpin kampung disengat hewan dan sesungguhnya kelompok kami sedang pergi. Adakah di antara kamu orang yang dapat me-*ruqyah*?" 6/103). Sebagian sahabat Nabi itu berkata, "Ya, demi Allah; sesungguhnya aku akan me-*ruqyah*. Tapi demi Allah, sungguh kami telah minta jamuan kepada kamu, tapi kamu tidak mau memberi kami jamuan, karena itu aku tidak akan me-*ruqyah* sebelum kamu menetapkan upah[243] untuk kami." Akhirnya mereka berdamai siap memberikan sebagian kambing (Dalam jalur periwayatan lain: Seseorang yang tidak kami ketahui pernah me-*ruqyah*, ia berdiri bersamanya)[244] Ia mulai [mengumpulkan ludah dan 7/23] meludahkan kepadanya seraya membaca, "*Al hamdu lillaahi rabbil 'aalamiin*", lalu seakan-akan pemimpin perkampungan itu terlepas dari ikatan. Iapun mulai berjalan dan tidak ada penyakit[245] apa-apa padanya." Abu Sa'id berkata, "Merekapun memenuhi janji memberikan upah kepada para sahabat Nabi itu. (Dalam jalur periwayatan lain: Iapun me-*ruqyah* pemimpin perkampungan itu, lalu pemimpin itu sembuh dan memerintahkan untuk memberikan tiga puluh ekor kambing dan memberi minum susu kepada kami. Sewaktu ia kembali, kami bertanya, "Apakah kamu pandai meruqyah atau kamu pernah meruqyah?" Ia menjawab, "Aku hanya me-ruqyah-nya dengan Ummul Kitab.") Sebagian mereka berkata, "Bagilah (kambing-kambing upahan itu)." Orang yang meruqyah berkata,

---

243 *Al ju'l*: sesuatu yang diberikan atas pekerjaan (upah)
244 *Maa kunnaa na'bunuhu bi ruqyah*: kami tidak pernah tahu ia meruqyah.
245 *Qalabah* maksudnya *'illah* (penyakit).

Kampungsunnah

"Jangan kalian lakukan, sebelum kita mendatangi Nabi SAW lalu kita ceritakan kepada beliau apa yang terjadi. Nanti kita lihat apa yang belau perintahkan kepada kita. Akhirnya mereka tiba di hadapan Rasulullah SAW [di Madinah]. Mereka menuturkan kepada beliau, lalu beliau bersabda, "*Apa yang membuat kamu tahu bahwa ia (surat Al Fatihah) ruqyah?*" Kemudian beliau bersabda, "*Kamu telah bertindak tepat. Bagilah dan berikan satu bagian untukku yang ada bersamamu.*" Rasulullah SAW tersenyum (dalam jalur periwayatan lain: Beliau tersenyum dan bersabda, "*Apa yang membuatmu tahu bahwa ia ruqyah?*")

17. Bab: Setoran Iuran Pendapatan Budak[15] dan Membuat Perjanjian Setoran Beberapa Pendapatan Budak-Budak Perempuan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam 34-*Al Buyu'*/39-Bab/no. hadits 993).

18. Bab: Pendapatan Tukang Bekam

19. Bab: Orang yang Berbicara dengan Para Pemilik Budak untuk Meringankan Pendapatan Budaknya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang baru saja disinggung)

20. Bab: Kerja Melacur[16] dan Budak-Budak Perempuan

٤٧٦- وَكَرِهَ إِبْرَاهِيمُ أَجْرَ النَّائِحَةِ وَالْمُغَنِّيَةِ وَقَوْلِ اللهِ تَعَالَى: وَلاَ تُكْرِهُوا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِتَبْتَغُــوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهْهُنَّ فَإِنَّ اللهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَحِيمٌ.

Kampungsunnah

476. Ibrahim tidak suka upah untuk perempuan yang meratap dan penyanyi.[246]

Dan, firman Allah *Ta'ala*, "*Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan Barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa (itu).*" (Qs. An Nuur [24]: 33)

٤٧٧ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: فَتَيَاتِكُمْ إِمَاءَكُمْ.

477. Mujahid berkata, "Maksud *fatayaatikum* adalah budak-budak perempuan kamu."[247]

١٠٦٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ كَسْبِ الْإِمَاءِ.

1068. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Nabi SAW melarang pekerjaan budak-budak perempuan.

21. Bab: Hasil Kelamin Hewan Jantan[248]

١٠٦٩ - عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ

---

[246] 476- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* (7/9), *sanad*-nya *shahih.*)

[247] 477- Ibnu Abu Hatim, Abd bin Humaid, Ath-Thabari dan Al Firyabi dalam buku tafsirnya meriwayatkannya secara *mashuul.*

[248] *Al 'asb*: Menyewakan hasil kelamin pejantan. 'Asb al fahl juga berarti hasil kelamin pejantan. Ada yang mengatakan: Air spermanya sebagaimana disebutkan di dalam *Mukhtar Ash-Shihah.* Yang jelas, larangan itu hanya berlaku dalam hal mengambil sewa hasil kelamin. Karena tidak dapat ditentukan nilainya.

Kampungsunnah

1069. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Nabi SAW melarang hasil kelamin hewan jantan."

22. Bab: Bila Menyewakan Tanah, Lalu Salah Satu dari Dua Orang yang Akad Meninggal Dunia

٤٧٨- وَقَالَ ابْنُ سِيْرِيْنَ: لَيْسَ لأَهْلِهِ أَنْ يُخْرِجُوْهُ إِلَى تَمَامِ الأَجَلِ.

478. Ibnu Sirin berkata, "Bagi keluarga yang meninggal tidak boleh mengeluarkannya sampai batas waktu selesai."[249]

٤٧٩-٤٨١- وَقَالَ الْحَكَمُ وَالْحَسَنُ وَإِيَاسُ بْنُ مُعَاوِيَةَ: تُمْضَى الإِجَارَةُ إِلَى أَجَلِهَا.

479-481. Al Hakam, Al Hasan dan Iyas bin Mu'awiyah berkata, "Akad *ijarah* itu diteruskan sampai batas waktunya."[250]

٣٥٧- وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَعْطَى النَّبِيُّ ﷺ خَيْبَرَ بِالشَّطْرِ فَكَانَ ذَلِكَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَصَدْرًا مِنْ خِلاَفَةِ عُمَرَ، وَلَمْ يُذْكَرْ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ جَدَّدَا الإِجَارَةَ بَعْدَمَا قُبِضَ النَّبِيُّ ﷺ.

357. Ibnu Umar berkata, "Nabi SAW memberikan sebagian tanah Khaibar.[251] Hal itu terjadi pada masa Nabi SAW, Abu Bakar dan awal-awal kekhalifahan Umar. Tidak pernah disebutkan bahwa

---

[249] 478- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *mashuul* dari Ibnu Sirin (7/276-277) dan *sanad*-nya *shahih*.

[250] 479 dan 481- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *mashuul* dari Al Hasan dan Iyas bin Mu'awiyah. Adapun Al Hakam, Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya. Aku mengatakan, "Yang terdapat dalam buku karangannya (7/267): Al Hakam, di tempat Al Hasan. Ia berkata, "Akad *ijarah* itu berkurang."

[251] Maksudnya: separuh untuk para petani dan separuh lagi untuk beliau SAW..

Kampungsunnah

Abu Bakar dan Umar memperbarui akad *ijarah* setelah Nabi SAW wafat."

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang akan dating, 41-*Al Harts wa Al Muzara'ah*/17-Bab)

٣٥٨- وَقَالَ عُبَيْدُ اللهِ: عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ حَتَّى أَجْلاَهُمْ عُمَرُ.

358. Ubaidullah berkata dari Nafi' dari Ibnu Umar, sampai Umar mengusir mereka.[252]

[252] 357 dan 358- Keduanya merupakan dua bagian hadits yang diriwayatkan secara *maushul* oleh penulis dalam hadits yang akan datang 41-*Al Muzara'ah*/17-Bab.

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

38. PEMBAHASAN TENTANG HAWALAH

(Pengalihan Hutang)

1. Bab: Akad Hiwalah, dan Apakah Seseorang Dapat Menarik Kembali Hawalah itu?

٤٨٢-٤٨٣ - وَقَالَ الْحَسَنُ وَقَتَادَةُ: إِذَا كَانَ يَوْمَ أَحَالَ عَلَيْهِ مَلِيًّا جَازَ.

482 dan 483. Al Hasan dan Qatadah berkata, "Apabila pada suatu hari hutang dipindahkan dan ia mampu;[253] akad itu diperbolehkan."[254]

٤٨٤ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَتَخَارَجُ الشَّرِيكَانِ وَأَهْلُ الْمِيرَاثِ فَيَأْخُذُ هَذَا عَيْنًا وَهَذَا دَيْنًا، فَإِنْ تَوِيَ لأَحَدِهِمَا لَمْ يَرْجِعْ عَلَى صَاحِبِهِ.

484. Ibnu Abbas berkata, "Dua orang yang berkerja sama (*takharaj*) dan ahli waris saling berbagi, lalu yang ini (pihak pertama) mengambil barang dan yang lain (pihak ke-dua) mengambil hutang. Jika salah satu dari keduanya ada yang rusak,[255] maka tidak dapat kembali kepada pemiliknya."[256]

---

[253] *Al Maliy* artinya yang mampu.

[254] 482 dan 483- Ibnu Abu Syaibah dan Al Atsram meriwayatkannya dengan *sanad shahih* dari keduanya.

[255] Kata "*At-tawaa*": *Al halaak* artinya meninggal.

[256] 484- Ibnu Abu Syaibah dan Al Atsram meriwayatkannya secara *maushul*.

Kampungsunnah

١٠٧٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، فَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتْبَعْ.

1070. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Penundaan membayar oleh orang yang mampu adalah kezhaliman, karena itu bila satu diantara kamu dipindahkan piutangnya kepada orang yang mampu, maka hendaknya ia mengikuti.*"

2. Bab: Bila Hutang Dipindahkan Kepada Orang Yang Mampu, Ia Tidak Boleh Menolak

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang Sebelumnya).

3. Bab: Bila Memindahkan Hutang Orang yang Sudah Meninggal Kepada Seseorang, Hal Itu Boleh

١٠٧١- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ ﷺ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ إِذْ أُتِيَ بِجَنَازَةٍ فَقَالُوا: صَلِّ عَلَيْهَا. فَقَالَ: هَلْ عَلَيْهِ دَيْنٌ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَهَلْ تَرَكَ شَيْئًا؟ قَالُوا: لاَ، فَصَلَّى عَلَيْهِ. ثُمَّ أُتِيَ بِجَنَازَةٍ أُخْرَى فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ صَلِّ عَلَيْهَا. قَالَ: هَلْ عَلَيْهِ دَيْنٌ؟ قِيلَ: نَعَمْ. قَالَ: فَهَلْ تَرَكَ شَيْئًا؟ قَالُوا: ثَلاَثَةَ دَنَانِيرَ، فَصَلَّى عَلَيْهَا. ثُمَّ أُتِيَ بِالثَّالِثَةِ فَقَالُوا: صَلِّ عَلَيْهَا. قَالَ: هَلْ تَرَكَ شَيْئًا؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَهَلْ عَلَيْهِ دَيْنٌ؟ قَالُوا: ثَلاَثَةُ دَنَانِيرَ. قَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ. قَالَ أَبُو قَتَادَةَ: صَلِّ عَلَيْهِ يَا رَسُولَ اللهِ وَعَلَيَّ دَيْنُهُ، فَصَلَّى عَلَيْهِ.

1071. Dari Salamah bin Al Akwa' RA, ia berkata, "Kami pernah duduk di samping Nabi SAW, tiba-tiba ada jenazah seseorang

Kampungsunnah

dibawa. Orang-orang yang membawanya berkata, "Shalatkanlah janazah ini." Beliau bertanya, *"Apakah ia punya tanggungan hutang?"* Mereka menjawab, "Tidak." Beliau bertanya lagi, *"Apakah ia meninggalkan sesuatu?"* Mereka menjawab, "Tidak." Beliaupun menyalatinya. Kemudian jenazah lain dibawa. Orang-orang yang membawanya berkata, "Wahai Rasulullah! Shalatkanlah janazah ini." Beliau bertanya, *"Apa ia punya tanggungan hutang?"* Dijawab, "Ya." Beliau bertanya lagi, *"Apa ia meninggalkan sesuatu?"* Mereka menjawab, "Tiga dinar." Beliaupun menyalatinya. Kemudian jenazah ke-tiga dibawa. Orang-orang yang membawanya berkata, "Shalatkanlah janazah ini." Beliau bertanya, *"Apa ia meninggalkan sesuatu?"* Mereka menjawab, "Tidak." Beliau bertanya lagi, *"Apakah ia mempunyai tanggungan hutang?"* Mereka menjawab, "Tiga dinar." Beliaupun bersabda, *"Shalatkanlah temanmu itu."* Abu Qatadah[257] berkata, "Shalatkan ia, wahai Rasulullah! aku yang menanggung hutangnya." Akhirnya beliau menyalatinya.

---

[257] Redaksi Ahmad: Lalu seseorang dari kaum Anshar yang biasa dipanggil Abu Qatada, berkata.
Aku mengatakan, "Kisah ini dari Abu Qatadah sendiri dalam An-Nasa'i dan lainnya. Kisah ini di-*takhrij* dalam bukuku *Ahkam Al Jana'iz* (h. 85) Dalam riwayat Ahmad lain: Kemudian yang lain dibawa, lalu beliau bertanya, "Apa ada hutang yang ia tinggalkan?" Mereka menjawab, "Tidak." Apa ada sesuatu yang ia tinggalkan?" Mereka menjawab, "Ya, tiga dinar." Perawi berkata, "Beliau mengambil dengan jari jemari tiga raupan." *Sanad*-nya *shahih*.
Aku katakan, "Ini adalah mayit ke-empat, yaitu riwayat Al Isma'ili dalam keterangan yang disampaikan Al Hafizh (4/383, 388) Silakan merujuknya jika Anda mau."

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

39. PEMBAHASAN TENTANG KAFALAH

(Penanggungan)

1. Bab: Menanggung Pinjaman dan Hutang dengan Badan dan Lainnya

٤٨٥- عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الْأَسْلَمِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عُمَرَ ﷺ بَعَثَهُ مُصَدِّقًا، فَوَقَعَ رَجُلٌ عَلَى جَارِيَةِ امْرَأَتِهِ، فَأَخَذَ حَمْزَةُ مِنَ الرَّجُلِ كُفَلَاءَ حَتَّى قَدِمَ عَلَى عُمَرَ، وَكَانَ عُمَرُ قَدْ جَلَدَهُ مِائَةَ جَلْدَةٍ، فَصَدَّقَهُمْ، وَعَذَرَهُ بِالْجَهَالَةِ.

485. Dari Hamzah bin Amr Al Aslami, bahwa Umar RA mengutusnya sebagai pengurus sedekah. Lalu ada seseorang yang mengumpuli budak perempuan milik isterinya. Lalu Hamzah mengambil penanggung dari laki-laki itu sampai ia itu tiba di hadapan Umar. Umar betul-betul menderanya seratus kali. Orang itu membenarkan apa yang dikatakan orang-orang dan ia mentolerir dengan alasan tidak tahu.[258]

٤٨٦- وَقَالَ جَرِيرٌ وَالْأَشْعَثُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ فِي الْمُرْتَدِّينَ: اسْتَتِبْهُمْ وَكَفِّلْهُمْ، فَتَابُوا وَكَفَلَهُمْ عَشَائِرُهُمْ.

---

[258] 485- Ath-Thahawi meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad hasan* dari Hamzah.

Kampungsunnah

486. Jarir dan Al Asy'ats berkata kepada Abdullah bin Mas'ud mengenai orang-orang yang murtad, "Mintalah mereka bertaubat dan tanggunglah mereka." Akhirnya mereka bertaubat dan para keluarga mereka yang menanggung.[259]

٤٨٧ - وَقَالَ حَمَّادٌ: إِذَا تَكَفَّلَ بِنَفْسٍ فَمَاتَ فَلاَ شَيْءَ عَلَيْهِ. وَقَالَ الْحَكَمُ: يَضْمَنُ.

487. Hammad berkata, "Bila seseorang menanggung (memberikan jaminan) dengan jiwa, lalu meninggal dunia, maka tidak mendapat beban tanggungan apa-apa. Al Hakam berkata, "Ia tetap harus menanggung."[260]

٣٥٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ ذَكَرَ رَجُلاً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيْلَ سَأَلَ بَعْضَ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ يُسْلِفَهُ أَلْفَ دِيْنَارٍ فَقَالَ: ائْتِنِي بِالشُّهَدَاءِ أُشْهِدُهُمْ، فَقَالَ: كَفَى بِاللهِ شَهِيْدًا. قَالَ: فَأْتِنِي بِالْكَفِيْلِ. قَالَ: كَفَى بِاللهِ كَفِيْلاً. قَالَ: صَدَقْتَ، فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى. فَخَرَجَ فِي الْبَحْرِ فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ الْتَمَسَ مَرْكَبًا يَرْكَبُهَا يَقْدَمُ عَلَيْهِ لِلأَجَلِ الَّذِي أَجَّلَهُ فَلَمْ يَجِدْ مَرْكَبًا، فَأَخَذَ خَشَبَةً فَنَقَرَهَا فَأَدْخَلَ فِيْهَا أَلْفَ دِيْنَارٍ.

359. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau menyebut seseorang dari kaum Bani Israil. Ia meminta kepada seorang Bani Israil untuk meminjaminya seribu dinar. Orang yang dimintai pinjaman berkata, "Bawakan kepadaku beberapa saksi, aku akan memberi kesaksian kepada mereka." Si peminta berkata, "Cukuplah Allah sebagai saksi." Yang dimintai pinjaman berkata, "Bawakan kepadaku orang yang menanggung." Si peminta berkata, "Cukuplah Allah sebagai penanggung." Yang dimintai pinjaman

[259] 486- Al Baihaqi meriwayatkannya secara *maushul*.
[260] Al Atsram meriwayatkannya secara *maushul*.

Kampungsunnah

berkata, "Engkau benar." Iapun menyerahkan pinjaman itu sampai batas waktu yang ditentukan. Orang itu pergi ke laut, ia penuhi hajatnya, kemudian mencari kendaraan yang dapat ia naiki untuk datang kepada pemberi pinjaman, pada batas waktu yang ditentukan, tapi ia tidak mendapatkan kendaraan. Iapun mengambil sebuah kayu, lalu ia lubangi dan memasukkan seribu dinar ke dalamnya.[261]

٣٦٠- وَ [كَتَبَ ١٣٥/٧] صَحِيْفَةً مِنْهُ إِلَى صَاحِبِهِ، [مِنْ فُلَانٍ إِلَى فُلَانٍ] ثُمَّ زَجَّجَ مَوْضِعَهَا، ثُمَّ أَتَى بِهَا إِلَى الْبَحْرِ، فَقَالَ: اَللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنِّي كُنْتُ تَسَلَّفْتُ فُلَانًا أَلْفَ دِيْنَارٍ فَسَأَلَنِي كَفِيْلاً، فَقُلْتُ: كَفَى بِاللهِ كَفِيْلاً، فَرَضِيَ بِكَ وَسَأَلَنِي شَهِيْدًا فَقُلْتُ: كَفَى بِاللهِ شَهِيْدًا فَرَضِيَ بِذَلِكَ. وَأَنِّي جَهَدْتُ أَنْ أَجِدَ مَرْكَبًا أَبْعَثُ إِلَيْهِ الَّذِي لَهُ فَلَمْ أَقْدِرْ، وَإِنِّي أَسْتَوْدِعُكَهَا. فَرَمَى بِهَا فِي الْبَحْرِ حَتَّى وَلَجَتْ فِيهِ، ثُمَّ انْصَرَفَ وَهُوَ فِي ذَلِكَ يَلْتَمِسُ مَرْكَبًا يَخْرُجُ إِلَى بَلَدِهِ، فَخَرَجَ الرَّجُلُ الَّذِي كَانَ أَسْلَفَهُ يَنْظُرُ لَعَلَّ مَرْكَبًا قَدْ جَاءَ بِمَالِهِ، فَإِذَا بِالْخَشَبَةِ الَّتِي فِيْهَا الْمَالُ، فَأَخَذَهَا لِأَهْلِهِ حَطَبًا، فَلَمَّا نَشَرَهَا وَجَدَ الْمَالَ وَالصَّحِيْفَةَ، ثُمَّ قَدِمَ الَّذِي كَانَ أَسْلَفَهُ فَأَتَى بِالأَلْفِ دِيْنَارٍ فَقَالَ: وَاللهِ مَا زِلْتُ جَاهِدًا فِي طَلَبِ مَرْكَبٍ لِآتِيَكَ بِمَالِكَ فَمَا وَجَدْتُ مَرْكَبًا قَبْلَ الَّذِي أَتَيْتُ فِيهِ. قَالَ: هَلْ كُنْتَ بَعَثْتَ إِلَيَّ بِشَيْءٍ؟ قَالَ: أُخْبِرُكَ أَنِّي لَمْ أَجِدْ مَرْكَبًا قَبْلَ الَّذِي جِئْتُ فِيْهِ. قَالَ: فَإِنَّ اللهَ قَدْ أَدَّى عَنْكَ الَّذِي بَعَثْتَ فِي الْخَشَبَةِ، فَانْصَرِفْ بِالأَلْفِ الدِّيْنَارِ رَاشِدًا.

360. Dan, [ia menulis 7/135] selembar surat kepada pemiliknya [dari Fulan kepada Fulan], kemudian meratakan

---

[261] 359- Hadis ini *mu'allaq* tapi diriwayatkan secara *maushul* dalam hadits yang telah disebut secara ringkas sebelumnya, 34-*Al Buyu'*/10-Bab) dan di sana aku membantah Ibnu Hazm yang menilai lemah hadits ini.

Kampungsunnah

kembali[262] tempat lubang itu lalu membawanya ke laut. Ia berkata, "Ya Allah, Sesungguhnya Engkau tahu bahwa aku pernah meminjam seribu dinar kepada si Fulan. Ia meminta penjamin kepadaku dan Aku katakana, 'Cukuplah Allah sebagai Penjamin'. Iapun ridha dengan-Mu. Ia meminta saksi kepadaku, lalu Aku katakana, 'Cukuplah Allah sebagai saksi'. Iapun ridha dengan-Mu. Sesungguhnya aku lelah untuk mendapatkan kendaraan yang dapat kugunakan mengirimkan hak kepadanya, tapi aku tidak mendapatkannya. Dan, sesungguhnya aku menitipkannya kepada-Mu." Iapun melemparnya ke laut, sehingga kayu itu masuk ke sana, lalu ia pulang. Sementara ia pada waktu itu sedang mencari kapal yang bertolak ke negerinya, orang yang pernah meminjaminya pergi melihat-lihat, barangkali ada kapal yang tiba dengan membawa hartanya. Tapi tiba-tiba ada kayu yang di dalamnya terdapat uang. Iapun mengambil kayu itu untuk kayu bakar bagi keluarganya. Sewaktu ia menggergaji kayu itu, ia temukan uang dan surat. Kemudian orang yang meminjam datang, ia membawa seribu dinar itu seraya berkata, "Demi Allah, aku masih lelah mencari kapal untuk mendatagimu membawa uangmu, tapi aku tidak mendapatkan kapal sebelum kapal yang membawaku sekarang ini. Orang yang meminjamkan bertanya, "Apakah engkau pernah mengirikan sesuatu kepadaku?" Si peminjam menjawab, "Aku kabarkan bahwa aku tidak mendapatkan kapal sebelum kapal yang membawaku kali ini." Yang meminjamkan berkata, "Sesungguhnya Allah telah menyampaikan atas namamu, apa yang kamu kirimkan di dalam kayu itu, jadi kembalilah membawa seribu dinar dengan benar."[263]

---

[262] Maksudnya meratakan dan memperbaiki lagi tempat lubang itu.

[263] 360- Penambahan ini dan sesudahnya juga di-*ta'liq* oleh Penulis. Ia telah meriwayatkannya secara *maushul* dalam Al Adab Al Mufrad dengan *sanad* yang terdapat kelemahan di dalamnya.

Kampungsunnah

2. Bab: Firman Allah, "Dan (Jika Ada) Orang-Orang yang Kamu Telah Bersumpah Setia dengan Mereka, Maka Berilah Kepada Mereka Bagiannya." (Qs. An-Nisaa` [4]: 33)

١٠٧٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما: وَلِكُلٍّ جَعَلْنَا مَوَالِيَ، قَالَ: وَرَثَةً. وَالَّذِينَ عَاقَدَتْ أَيْمَانُكُمْ، قَالَ: كَانَ الْمُهَاجِرُوْنَ لَمَّا قَدِمُوا الْمَدِيْنَةَ يَرِثُ الْمُهَاجِرُ الأَنْصَارِيَّ دُوْنَ ذَوِي رَحِمِهِ، لِلأُخُوَّةِ الَّتِي آخَى النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَهُمْ، فَلَمَّا نَزَلَتْ: وَلِكُلٍّ جَعَلْنَا مَوَالِيَ، نَسَخَتْ ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِينَ عَاقَدَتْ أَيْمَانُكُمْ إِلاَّ (وَفِي رِوَايَةٍ: مِنَ ١٧٩/٥) النَّصْرَ وَالرِّفَادَةَ وَالنَّصِيْحَةَ -وَقَدْ ذَهَبَ الْمِيْرَاثُ- وَيُوصِي لَهُ.

1072. Dari Ibnu Abbas RA," *Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, Kami jadikan para mawaali.*" ia berkata, "Para ahli waris." "*Dan (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka*" ia berkata, "Dulu ketika orang-orang Muhajirin tiba di Madinah ada seorang Muhajir mewarisi seorang Anshar, padahal ia bukan dari kerabatnya, tapi karena persaudaraan yang dijalinkan oleh Nabi SAW di antara mereka. Sewaktu turun ayat '*Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, Kami jadikan para kekasih*' ayat ini me-*nasakh*[264], kemudian ia berkata, '*Dan (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka*', itu berlaku, kecuali (Dalam riwayat lain: dari

[264] Maksudnya bahwa ayat وَالَّذِينَ عَقَدَتْ أَيْمَانُكُمْ; (Dan (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka) dinasakh dengan ayat وَلِكُلٍّ جَعَلْنَا مَوَالِيَ; (Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, Kami jadikan para kekasih)

Kampungsunnah

5/170) bantuan[265], saling menolong[266] dan karena nasehat, harta waris telah hilang dan memberi wasiat baginya."

١٠٧٣- عَنْ عَاصِمٍ قَالَ قُلْتُ لأَنَسٍ [بْنِ مَالِكٍ] ﷺ أَبَلَغَكَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ حِلْفَ فِي الإِسْلاَمِ؟ فَقَالَ: قَدْ حَالَفَ النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَ قُرَيْشٍ وَالأَنْصَارِ فِي دَارِي [الَّتِي بِالمَدِينَةِ ١٥٤/٨].

1073. Dari Ashim, ia berata, "Aku bertanya kepada Anas bin Malik RA, "Apakah sampai berita kepadamu bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tidak ada perjanjian (bersekutu) dalam Islam (yaitu seperti apa yang mereka lakukan di Jahiliyah)*?" Ia menjawab, "Nabi SAW telah mengadakan janji bersekutu antara kaum Quraisy dan kaum Anshar di rumahku [yang ada di Madinah 8/154]."[267]

3: Bab: Barangsiapa Menanggung Hutang Orang yang Sudah Meninggal Dunia, Ia Tidak Boleh Menarik Kembali

٤٨٨- وَبِهِ قَالَ الْحَسَنُ

488. Al Hasan berpendapat demikian.[268]

---

265 Dikecualikan dari hukum-hukum yang dikira-kirakan pada ayat yang di-*nasakh*, maksudnya: Ayat itu me-*nasakh* hukum pembagian waris, bukan bantuan dan yang sesudahnya.

266 Tolong menolong

267 Saya berkata, "Seakan-akan Anas belum diberitahukan hadits yang ditanyakan itu. Hadits itu *shahih*. Muslim melakukan tindakan bagus sewaktu mengiringkan hadits itu sesudah hadits Anas. Lengkapnya dalam *Shahih Muslim* (7/183), "Sumpah manapun yang pernah ada di masa Jahiliyah, tidak ditambahkan oleh Islam kecuali beratnya." Yang dimaksud sumpah yang ditiadakan adalah bantuan kepada sekutu yang dulu di masa jahiliyah mereka perhitungkan, meskipun ia orang zhalim, juga membalas dendam kabilah sebab terbunuhnya satu dari mereka, praktik saling mewarisi dan yang seumpama itu. Adapun sumpah yang ditetapkan adalah yang selain itu, yaitu membantu orang yang dizhalimi dan hal-hal lain yang disyariatkan.

268 488- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

Kampungsunnah

4. Bab: Bertetangganya[5] Abu Bakar Di Masa Nabi SAW dan Akadnya

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang akan dating, 63-*Manaqib Al Anshar*/43-Bab. Di sini ia di-*ta'liq* dengan selengkapnya kecuali sedikit yang tidak)

5. Bab: Hutang

١٠٧٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يُؤْتَى بِالرَّجُلِ الْمُتَوَفَّى عَلَيْهِ الدَّيْنُ فَيَسْأَلُ هَلْ تَرَكَ لِدَيْنِه فَضْلاً؟ فَإِنْ حُدِّثَ أَنَّهُ تَرَكَ لِدَيْنِه وَفَاءً صَلَّى، وَإِلاَّ قَالَ لِلْمُسْلِمِيْنَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ. فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ الْفُتُوْحَ قَالَ: أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، فَمَنْ تُوُفِّيَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ فَتَرَكَ دَيْنًا [وَلَمْ يَتْرُكْ وَفَاءًا ٨/٥] فَعَلَيَّ قَضَاؤُهُ، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِوَرَثَتِه. (وَفِي طَرِيْقٍ ثَانِيَةٍ: فَمَالُهُ لِمَوَالِي الْعَصَبَةِ ٨/٨)، [وَمَنْ تَرَكَ كَلاًّ، [أَوْ ضَيَاعًا ٨/٨] فَإِلَيْنَا ٣/٨٥] وَفِي الطَّرِيقِ الثَّانِيَةِ: فَأَنَا وَلِيُّهُ، فَلأُدعى له. (الْكَلُّ: الْعِيَالُ) (وَفِي الطَّرِيْقِ الثَّالِثَةِ: مَا مِنْ مُؤْمِنٍ إِلاَّ وَأَنَا أَوْلَى بِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ: النَّبِيُّ أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، فَأَيُّمَا مُؤْمِنٍ مَاتَ وَتَرَكَ مَالًا فَلْيَرِثْهُ عَصَبَتُهُ مَنْ كَانُوا وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيَاعًا فَلْيَأْتِنِي فَأَنَا مَوْلَاهُ ٣/٨٥)

1074. Dari Abu Hurairah RA, bahwa seorang yang meninggal dunia dan mempunyai tanggungan hutang pernah dibawa kehadapan Rasulullah SAW, lalu beliau bertanya, *"Apakah ia meninggalkan —harta— lebih untuk (membayar) hutangnya?"* Jika beliau diceritakan bahwa orang itu meninggalkan harta pembayaran hutangnya, maka beliau menyalati. Jika tidak, beliau bersabda kepada

Kampungsunnah

kaum muslimin, "*Shalatkanlah teman kalian.*" Sewaktu Allah memberikan beberapa kemenangan kepada beliau, beliau bersabda, "*Aku orang yang paling berhak terhadap orang-orang mukmin daripada diri mereka sendiri. Karena itu Barangsiapa di antara orang-orang mukmin yang meninggal dunia, lalu ia meninggalkan hutang [dan tidak meninggalkan harta sebagai pelunasan 8/5], maka sebagai tanggunganku untuk membayarnya. Barangsiapa meninggalkan harta, maka untuk para ahli warisnya* (Dalam jalur periwayatan kedua: *Maka hartanya untuk ahli waris 'ashabah* 8/8) [*Dan, barangsiapa meninggalkan keluarga* [*atau anak yang terlantar* 8/8], *maka diserahkan kepada kami* 3/85], (Dalam jalur periwayatan kedua: *Maka akulah walinya, agar aku dipanggil karenanya*) (Dalam jalur periwayatan ketiga: *Tidak satupun orang mukmin melainkan aku lebih berhak terhadapnya di dunia dan akhirat. Bacalah jika kalian mau,* "*Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri.*" *Karena itu orang mukmin manapun yang meninggal dunia dan meninggalkan harta, maka hendaklah ahli waris 'ashabah yang ada mewarisnya. Barangsiapa meningalkan hutang atau anak yang terlantar, datanglah kepadaku, karena akulah kekasihnya.*" 3/85)

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

40. PEMBAHASAN TENTANG WAKALAH
(Perwakilan)

1. Bab: Perwakilan Seorang Rekan Pada Rekannya dalam Pembagian dan Lainnya

٣٦١- وَقَدْ أَشْرَكَ النَّبِيُّ ﷺ عَلِيًّا فِي هَدْيِهِ ثُمَّ أَمَرَهُ بِقِسْمَتِهَا

361. Nabi SAW menyertakan Ali dalam hadyu, kemudian beliau memerintahkan untuk membaginya.[269]

١٠٧٥- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْطَاهُ غَنَمًا يَقْسِمُهَا عَلَى صَحَابَتِهِ، فَبَقِيَ عَتُودٌ، فَذَكَرَهُ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: ضَحِّ بِهِ أَنْتَ [به ٦/٢٣٦].

1075. Dari Uqbah bin Amir RA, bahwa Nabi SAW memberikan kambing kepadanya yang akan ia bagikan kepada isterinya, lalu tersisa seekor anak kambing kacang.[270] Iapun menuturkannya kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, "*Sembelihlah anak kambing itu.*"

---

[269] 361- Ini penyatuan dari dua hadits yang ada pada penulis. Bagian pertama; Diriwayatkannya secara *maushul* dari hadits Ibnu Abbas, dan akan datang dalam 47-*Asy-Syirkah*/15-Bab. Bagian lain diriwayatkannya secara *maushul* jld. 1/25-*Al Hajj*/114-Bab) dari hadits Ali no. 804)

[270] *Atuud* yaitu kambing kacang yang masih kecil ketika sudah kuat.

Kampungsunnah

2. Bab: Bila Seorang Muslim Mewakilkan Seorang Kafir Harbi di Daerah Perang atau Daerah Islam, Hal Itu Boleh

١٠٧٦- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ ﷺ قَالَ: كَاتَبْتُ أُمَيَّةَ بْنَ خَلَفٍ كِتَابًا بِأَنْ يَحْفَظَنِي فِي صَاغِيَتِي بِمَكَّةَ وَأَحْفَظَهُ فِي صَاغِيَتِهِ بِالْمَدِينَةِ، فَلَمَّا ذَكَرْتُ (الرَّحْمَنَ) قَالَ: لاَ أَعْرِفُ الرَّحْمَنَ، كَاتِبْنِي بِاسْمِكَ الَّذِي كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَكَاتَبْتُهُ (عَبْدَ عَمْرٍو). فَلَمَّا كَانَ فِي يَوْمِ بَدْرٍ خَرَجْتُ إِلَى جَبَلٍ لأُحْرِزَهُ حِينَ نَامَ النَّاسُ فَأَبْصَرَهُ بِلاَلٌ فَخَرَجَ حَتَّى وَقَفَ عَلَى مَجْلِسٍ مِنَ الأَنْصَارِ فَقَالَ: أُمَيَّةُ بْنُ خَلَفٍ، لاَ نَجَوْتُ إِنْ نَجَا أُمَيَّةُ. فَخَرَجَ مَعَهُ فَرِيقٌ مِنَ الأَنْصَارِ فِي آثَارِنَا، فَلَمَّا خَشِيتُ أَنْ يَلْحَقُونَا خَلَّفْتُ لَهُمُ ابْنَهُ لأَشْغَلَهُمْ فَقَتَلُوهُ، ثُمَّ أَبَوْا حَتَّى يَتْبَعُونَا -وَكَانَ رَجُلاً ثَقِيلاً- فَلَمَّا أَدْرَكُونَا قُلْتُ لَهُ: ابْرُكْ فَبَرَكَ، فَأَلْقَيْتُ عَلَيْهِ نَفْسِي لأَمْنَعَهُ، فَتَخَلَّلُوهُ بِالسُّيُوفِ مِنْ تَحْتِي حَتَّى قَتَلُوهُ، وَأَصَابَ أَحَدُهُمْ رِجْلِي بِسَيْفِهِ. وَكَانَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ يُرِينَا ذَلِكَ الأَثَرَ فِي ظَهْرِ قَدَمِهِ.

قَالَ عَبْدُ اللهِ: سَمِعَ يُوسُفُ صَالِحًا، وَإِبْرَاهِيمُ أَبَاهُ.

1076. Dari Abdurrahman bin Auf RA, ia berkata, "Aku mengirim sebuah surat —perjanjian— kepada Umayyah bin Khalaf untuk menjaga harta[271]ku di Makkah dan aku akan menjaga hartanya di Madinah. Sewaktu aku menyebut *Ar-rahman*, ia berkata, 'Aku tidak mengenal *Ar-rahman*, kirimlah surat kepadaku dengan namamu yang dulu di masa Jahiliyah!' Akupun menulis surat kepadanya dengan

---

[271] *Al Shaaghiyah*: Harta, hewan atau keluarga. *Man yashghii ilaih*: Orang yang condong

Kampungsunnah

'Abd Amr'. Ketika terjadi perang Badr, aku pergi ke bukit untuk menjaganya,[272] di saat orang-orang sedang tidur. Maka Bilal pun melihatnya, iapun bergegas keluar hingga akhirnya berhenti di tempat kaum Anshar. Ia berkata, 'Umayyah[273] bin Khalaf; Aku tidak akan selamat, jika Umayyah selamat'. Lalu sekelompok orang Anshar keluar bersamanya mengikuti kami. Sewaktu aku takut mereka menemukan kami, aku tinggalkan putra Umayyah kepada mereka, agar dapat menyibukkan mereka. Merekapun membunuhnya, tapi kemudian mereka enggan berhenti mengikuti kami. Umayyah adalah orang yang berat (lambat). Ketika mereka menemukan kami, aku berkata kepada Umayyah, 'Merebahlah!' Iapun tiarap, lalu aku tumpangkan diriku padanya agar dapat melindunginya. Tapi mereka mencari celah dengan pedang dari bawah, sampai akhirnya mereka membunuhnya dan satu diantara mereka mengayunkan pedang mengenai kakiku'. Abdurrahman bin Auf memperlihatkan kepada kami bekas (luka) itu di punggung telapak kakinya."

Abu Abdullah berkata, "Yusuf mendengar Shalih, dan Ibrahim mendengar ayahnya[274].

3. Bab: Perwakilan dalam Penukaran Uang dan Timbangan[275]

٤٨٩ - وَقَدْ وَكَّلَ عُمَرُ وَابْنُ عُمَرَ فِي الصَّرْفِ.

489. Umar dan Ibnu Umar betul-betul mewakilkan dalam penukaran uang.[276]

---

272 Maksudnya: Untuk menjaganya. Kata ganti 'nya' untuk Umaiyah.

273 Menjadi obyek *nashab* (berharakat *fathah*) kata kerja yang dikira-kirakan, yaitu: Tangkap atau tetapilah kalian. Bagi Abu Dzar: Umaiyah bin Khalaf; dengan dibaca *rafa'* (*dihammah*), maksudnya: Ini Umayyah bin Khalaf.

274 Maksudnya, Abdurrahman bin Auf, sedang Shalih adalah putra Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf. Yusuf adalah Ibnu Al Majisyun, ini nama julukannya. Ia adalah Yusuf bin Ya'qub bin Abu Salamah. Ia mendengar hadits ini dari Shalih. Shalih meriwayatkan hadits dari ayahnya, Ibrahim. Sedang Ibrahim mendengar dari ayahnya, Abdurrahman. Bagian pertama hadits itu ada dalam *Al Mustadrak* (3/307).

275 Yang ia maksud dengan timbangan adalah sesuatu yang ditimbang.

Kampungsunnah

(Aku katakana: Dalam bab ini disebutkan riwayat hadits Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah yang telah lalu dalam 34-*Al Buyu'*/89-Bab/no. hadits 1037)

4. Bab: Bila Penggembala atau Wakilnya Melihat Seekor Kambing yang Mati atau Sesuatu yang Rusak, Ia Sembelih atau Memperbaiki Hal yang Ia Takutkan Kerusakan Padanya

١٠٧٧– عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ كَانَتْ لَهُمْ غَنَمٌ تَرْعَى [بِالْجَبَلِ الَّذِى بِالسُّوقِ وَهُوَ ٦/٢٢٥] بِـ (سَلْعٍ) فَأَبْصَرَتْ جَارِيَةٌ لَنَا بِشَاةٍ مِنْ غَنَمِنَا مَوْتًا، فَكَسَرَتْ حَجَرًا فَذَبَحَتْهَا بِهِ. فَقَالَ لَهُمْ: لاَ تَأْكُلُوا حَتَّى أَسْأَلَ النَّبِيَّ ﷺ -أَوْ أُرْسِلَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ مَنْ يَسْأَلُهُ- وَأَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ ذَاكَ -أَوْ أَرْسَلَ- فَأَمَرَهُ بِأَكْلِهَا. قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: فَيُعْجِبُنِي أَنَّهَا أَمَةٌ وَأَنَّهَا ذَبَحَتْ.

1077. Dari Ka'b bin Malik, bahwa dulu ia mempunyai kambing yang merumput di gunung kecil yang ada [di pasar. Gunung itu 6/225] di Sal'.[277] Lalu seorang budak perempuan milik kami melihat (tanda-tanda) kematian pada seekor kambing kami. Iapun memecah batu dan menyembelih kambing itu dengannya. Lalu Ka'b berkata kepada mereka, "Jangan kalian memakannya hingga aku menanyakan kepada Nabi SAW atau aku utus seseorang kepada Nabi SAW untuk menanyakan kepada beliau." Iapun menanyakan masalah itu kepada Nabi SAW atau mengutus seorang utusan. Lalu Beliau memerintahkan untuk memakannya.

Ubaidullah berkata, "Mengherankan bagiku bahwa ia seorang budak perempuan dan ia menyembelih."

---

276 489- Said bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul* dari keduanya dengan dua *sanad shahih.*

277 *Sal'* adalah sebuah gunung di Thaibah. Ubaidullah yaitu Ibnu Umar Al Umari yang terpercaya. Ia seorang Perawi hadis.

Kampungsunnah

5. Bab: Perwakilan Seorang yang hadir dan Orang yang Tidak Ada di Tempat Diperbolehkan

٤٩٠- وَكَتَبَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو إِلَى قَهْرَمَانِهِ وَهُوَ غَائِبٌ عَنْهُ أَنْ يُزَكِّيَ عَنْ أَهْلِهِ الصَّغِيْرِ وَالْكَبِيْرِ.

490. Abdullah bin Amr mengirim surat kepada penjaga yang mengurusi kebutuhannya,[278] sementara ia tidak ada di tempat, untuk membayarkan zakat atas nama keluarganya, yang masih kecil dan yang sudah besar.[279]

١٠٧٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ سِنٌّ مِنَ الإِبِلِ، فَجَاءَهُ يَتَقَاضَاهُ فَقَالَ: أَعْطُوْهُ، فَطَلَبُوا سِنَّهُ فَلَمْ يَجِدُوا لَهُ إِلاَّ سِنًّا فَوْقَهَا، فَقَالَ: أَعْطُوْهُ، فَقَالَ: أَوْفَيْتَنِي أَوْفَى اللهُ بِكَ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً.

1078. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Nabi SAW mempunyai tanggungan unta jantan berumur[280] kepada seseorang. Lalu orang itu datang kepada beliau untuk menagihnya, [lalu ia membuat marah. Tak ayal para sahabat hendak memberi pelajaran padanya. Beliau SAW lalu bersabda, "*Biarkan ia, karena orang yang mempunyai hak berhak bicara.*"] Beliau bersabda, "*Berikan kepadanya* [unta berumur seperti untanya]." Para sahabat mencari unta itu, tapi mereka tidak menemukan kecuali yang umurnya lebih tua. [Para sahabat berkata, "Kami tidak menemukan kecuali yang berumur lebih daripada untanya." 3/83] Lalu beliau bersabda, *["Belilah lalu] berikanlah unta [kepadanya."]* Orang itu berkata, "Engkau membayar penuh kepadaku. Semoga Allah memberi kecukupan padamu." (Dalam riwayat lain: Semoga Allah

[278] *Qahriman* maksudnya penjaga yang mengurusi kebutuhan majikan.
[279] 490- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.
[280] Maksudnya: Memiliki umur tertentu.

Kampungsunnah

mencukupimu) Nabi SAW bersabda, "*Berikan kepadanya, karena sesungguhnya orang pilihan di antara kamu adalah yang terbaik pembayarannya.*"

6. Bab: Perwakilan Membayar Hutang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang sebelumnya).

7. Bab: Bila Memberi Sesuatu Kepada Wakil Orang yang Membela Suatu Kaum, Maka Hal Itu Diperbolehkan

٣٦٢- لِقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ لِوَفْدِ هَوَازِنَ حِيْنَ سَأَلُوْهُ الْمَغَانِمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: نَصِيبِي لَكُمْ.

362. Karena sabda Nabi SAW kepada utusan Hawazin ketika mereka meminta harta rampasan perang kepada beliau, beliau bersabda, "*Bagianku untukmu.*"[281]

١٠٧٩- عَنِ عُرْوَةُ أَنَّ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ وَالْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ أَخْبَرَاهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَامَ حِيْنَ جَاءَهُ وَفْدُ هَوَازِنَ مُسْلِمِيْنَ فَسَأَلُوهُ أَنْ يَرُدَّ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَسَبْيَهُمْ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ: [إِنَّ مَعِي مَنْ تَرَوْنَ وَ ١٢١/٣] أَحَبُّ الْحَدِيثِ إِلَيَّ أَصْدَقُهُ فَاخْتَارُوا إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ: إِمَّا السَّبْيَ وَإِمَّا الْمَالَ. وَقَدْ كُنْتُ اسْتَأْنَيْتُ بِهِمْ -وَقَدْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ انْتَظَرَهُمْ بِضْعَ عَشْرَةَ لَيْلَةً حِيْنَ قَفَلَ مِنَ الطَّائِفِ- فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ غَيْرُ رَادٍّ إِلَيْهِمْ إِلاَّ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ قَالُوا فَإِنَّا نَخْتَارُ سَبْيَنَا. فَقَامَ

---

[281] 362- Ibnu Ishaq meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Al Maghazi*, 4/489-*As-Sirah*, dengan *sanad hasan* dari Ibnu Amr.

Kampungsunnah

رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِي الْمُسْلِمِيْنَ فَأَثْنَى عَلَى اللهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ إِخْوَانَكُمْ هَؤُلاَءِ قَدْ جَاءُونَا تَائِبِينَ، وَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُ أَنْ أَرُدَّ إِلَيْهِمْ سَبْيَهُمْ، فَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يُطَيِّبَ بِذَلِكَ فَلْيَفْعَلْ، وَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَكُونَ عَلَى حَظِّهِ حَتَّى نُعْطِيَهُ إِيَّاهُ مِنْ أَوَّلِ مَا يُفِيءُ اللهُ عَلَيْنَا فَلْيَفْعَلْ، فَقَالَ النَّاسُ: قَدْ طَيَّبْنَا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ. (و في رواية: يا رسول الله! ٥٤/٤) لهم، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّا لاَ نَدْرِي مَنْ أَذِنَ مِنْكُمْ فِي ذَلِكَ مِمَّنْ لَمْ يَأْذَنْ، فَارْجِعُوا حَتَّى يَرْفَعُوا (و في رواية: يُرْفَعَ) إِلَيْنَا عُرَفَاؤُكُمْ أَمْرَكُمْ، فَرَجَعَ النَّاسُ فَكَلَّمَهُمْ عُرَفَاؤُهُمْ، ثُمَّ رَجَعُوْا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرُوهُ أَنَّهُمْ قَدْ طَيَّبُوا وَأَذِنُوا.

1079. Dari Urwah, bahwa Marwan bin Al Hakam dan Miswar bin Makhramah mengabarkan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW berdiri ketika utusan Hawazin mendatangi beliau hendak masuk Islam. Lalu mereka meminta beliau mengembalikan harta dan tawanan kepada mereka. Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, "*[Sesungguhnya ada bersamaku orang-orang yang kalian telah lihat dan 3/121] pembicaraan yang paling aku sukai adalah yang paling benar. Pilihlah satu di antara dua pilihan; tawanan atau harta. Aku telah menanti*[282] *kalian.*" Rasulullah SAW telah menanti mereka selama sekian belas malam, sewaktu beliau kembali dari Ath-Tha`if. Ketika jelas bagi mereka bahwa Rasulullah SAW tidak mau mengembalikan kepada mereka kecuali satu di antara dua pilihan, mereka berkata, "Sesungguhnya kami memilih tawanan." Lalu Rasulullah SAW berdiri di depan kaum muslimin. Beliau memuji Allah dengan pujian yang pantas bagi-Nya, kemudian beliau bersabda, "*Selanjutnya, sesungguhnya saudara-saudara kamu ini telah datang kepada kita dalam keadaan bertaubat. Sesungguhnya aku telah berpikir untuk mengembalikan tawanan kepada mereka. Barangsiapa*

---

282 *Ista`naitu*: *intazhartu* (Aku menanti).

Kampungsunnah

di antara kamu yang menyukai berbuat baik[283] *dengan itu, hendaklah ia melakukannya. Dan, barangsiapa di antara kamu menyukai untuk menetap pada bagiannya sampai kami berikan bagian itu kepadanya mulai Allah berikan rampasan kepada kita, maka hendaklah ia melakukannya."*

Orang-orang berkata, "Kami betul-betul memberikan itu sukarela karena Rasulullah SAW (Dalam riwayat lain: Wahai Rasulullah! 3/54) kepada mereka." Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya kami tidak tahu siapa diantara kalian yang mengizinkan hal itu dan siapa yang tidak mengizinkan, karena itu pulanglah sampai para pemimpin kalian*[284] *melaporkan* (Dalam riwayat lain mengguanakan kata *yarfa'* dalam bentuk tunggal) *urusan kalian kepada kami."* Orang-orangpun pulang, lalu para pemimpin mereka berbicara dengan mereka, kemudian mereka kembali datang kepada Rasulullah SAW Mereka mengabarkan bahwa para pemimpin telah memberikan sukarela dan mengizinkannya.

8. Bab: Bila Seseorang Mewakilkan untuk Memberikan Sesuatu, Tapi Ia Tidak Menjelaskan Berapa yang Akan Diberikan, Maka Wakil Memberikan Berdasarkan Kebiasaan Orang-Orang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang telah lalu dalam 34-*Al Buyu'*/34-Bab/no. hadits 990).

9. Bab: Perempuan Mewakilkan Pernikahan Kepada Imam

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sahl yang akan datang dalam 66-*Fadha`ilul Qur`an*/22-Bab).

---

283 Kata "*Yuthayyiba*" dengan harakat seperti ini (berbuat baik). Ada riwayat yang menjelaskan bahwa *yathiiba* termasuk yang tiga huruf, artinya: memberikan sekarela.

284 *Al Urafa`* bentuk jamak kata *'ariif,* yaitu orang yang mengerti urusan masyarakat. Dialah ketua, di bawah pemimpin tertinggi. Kata *hattaa rafa'uu* dengan wawu menurut dialek Akaluni Al Baraghits.

Kampungsunnah

10 Bab: Bila Mewakilkan Kepada Seseorang Namun Wakil Meninggalkan Sebagian, Lalu Orang yang Mewakilkan Mengiyakannya, Maka Hal Itu Diperbolehkan. Dan, Jika Ia Menghutangi Sampai Batas Waktu Tertentu, Maka Hal Itu Pun Diperbolehkan

٣٦٣- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِيْنَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: وَكَّلَنِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِحِفْظِ زَكَاةِ رَمَضَانَ، فَأَتَانِي آتٍ فَجَعَلَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ، فَأَخَذْتُهُ وَقُلْتُ: وَاللهِ لأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنِّي مُحْتَاجٌ وَعَلَيَّ عِيَالٌ، وَلِي حَاجَةٌ شَدِيدَةٌ. قَالَ: فَخَلَّيْتُ عَنْهُ. فَأَصْبَحْتُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ مَا فَعَلَ أَسِيْرُكَ الْبَارِحَةَ؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ شَكَا حَاجَةً شَدِيدَةً وَعِيَالاً، فَرَحِمْتُهُ فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ. قَالَ: أَمَا إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ، وَسَيَعُودُ. فَعَرَفْتُ أَنَّهُ سَيَعُودُ لِقَوْلِ رَسُولِ اللهِ ﷺ: إِنَّهُ سَيَعُوْدُ فَرَصَدْتُهُ فَجَاءَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ فَقُلْتُ: لأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: دَعْنِي فَإِنِّي مُحْتَاجٌ وَعَلَيَّ عِيَالٌ لاَ أَعُودُ، فَرَحِمْتُهُ فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ. فَأَصْبَحْتُ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ مَا فَعَلَ أَسِيْرُكَ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ شَكَا حَاجَةً شَدِيدَةً وَعِيَالاً فَرَحِمْتُهُ، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ. قَالَ: أَمَا إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ وَسَيَعُودُ فَرَصَدْتُهُ الثَّالِثَةَ فَجَاءَ يَحْثُو مِنْ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ فَقُلْتُ: لأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ وَهَذَا آخِرُ ثَلاَثِ مَرَّاتٍ، أَنَّكَ تَزْعُمُ لاَ تَعُودُ ثُمَّ تَعُودُ قَالَ: دَعْنِي أُعَلِّمْكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللهُ بِهَا، قُلْتُ: مَا هُوَ؟ قَالَ: إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ: اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، حَتَّى تَخْتِمَ الآيَةَ؛ فَإِنَّكَ لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللهِ حَافِظٌ، وَلاَ يَقْرَبَنَّكَ شَيْطَانٌ حَتَّى

Kampungsunnah

تُصْبِحَ، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ. فَأَصْبَحْتُ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا فَعَلَ أَسِيْرُكَ الْبَارِحَةَ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ زَعَمَ أَنَّهُ يُعَلِّمُنِي كَلِمَاتٍ يَنْفَعُنِي اللهُ بِهَا فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ. قَالَ: مَا هِيَ قُلْتُ؟ قَالَ لِي: إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ مِنْ أَوَّلِهَا حَتَّى تَخْتِمَ الآيَةَ اللهُ (لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ) وَقَالَ لِي: لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللهِ حَافِظٌ وَلاَ يَقْرَبَكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ وَكَانُوا أَحْرَصَ شَيْءٍ عَلَى الْخَيْرِ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَمَا إِنَّهُ قَدْ صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوْبٌ تَعْلَمُ مَنْ تُخَاطِبُ مُنْذُ ثَلاَثِ لَيَالٍ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: لاَ. قَالَ: ذَاكَ شَيْطَانٌ.

363. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW mewakilkan kepadaku untuk menjaga zakat ramadhan. Lalu seseorang datang kepadaku, ia mulai meraup[285] sebagian makanan. Akupun menangkapnya dan Aku katakan, 'Demi Allah, sungguh aku akan melaporkanmu kepada Rasulullah SAW'. Ia berkata, 'Sesungguhnya aku orang yang membutuhkan. Ada keluarga yang menjadi tanggunganku dan aku sangat membutuhkan'. Ia berkata, 'Akupun melepaskannya'. Lalu memasuki waktu pagi, Nabi SAW bertanya, *'Hai Abu Hurairah! Apa yang dilakukan tawananmu semalam?'* Abu Hurairah berkata, 'Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah! Ia mengeluhkan kebutuhan yang berat dan keluarga, lalu aku kasihan padanya. Akupun melepaskannya'. Beliau bersabda, *'Ingatlah! Sesungguhnya ia telah berdusta padamu dan ia akan kembali'.* Akupun tahu bahwa ia akan kembali, karena sabda Rasulullah SAW, *'Sesungguhnya ia akan kembali'.* Lalu aku mengamatinya dan iapun datang meraup sebagian makanan. Akupun menangkapnya dan Aku katakana, 'Sungguh aku akan melaporkan kamu kepada Rasulullah SAW'. Ia berkata, 'Biarkanlah aku, karena sesungguhnya aku orang yang membutuhkan. Ada keluarga yang menjadi tanggunganku. Aku tidak akan kembali'. Akupun kasihan padanya dan melepaskannya. Lalu memasuki waktu

[285] Maksudnya, mengambil dengan dua telapak tangannya.

Kampungsunnah

pagi, Rasulullah SAW bertanya kepadaku, *'Hai Abu Hurairah! Apa yang dilakukan tawananmu semalam?'* Abu Hurairah berkata, 'Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah! Ia mengeluhkan kebutuhan yang berat dan keluarga, lalu aku kasihan padanya. Akupun melepaskannya'. Beliau bersabda, *'Ingatlah! Sesungguhnya ia itu telah berdusta padamu dan ia akan kembali'.* Lalu aku mengamatinya untuk yang ketiga dan iapun datang meraup sebagian makanan. Akupun menangkapnya dan aku katakana, 'Sungguh aku akan melaporkanmu kepada Rasulullah SAW, ini yang terakhir dari yang ketiga kali. Sesungguhnya kamu mengira tidak akan kembali, kemudian ternyata kamu kembali'. Ia berkata, 'Biarkanlah aku, aku akan mengajarimu beberapa kalimat yang mana Allah akan memberi manfaat kepadamu lantaran kalimat-kalimat itu'. Aku bertanya, 'Apa itu?' Ia menjawab, 'Bila kamu beranjak ke tempat tidur, bacalah ayat Kursi, اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ sampai akhir ayat. Sesungguhnya kamu akan selalu mendapatkan penjaga dari Allah dan sekali-kali syaithan tidak akan mendekatimu sampai waktu pagi'. Akupun melepaskannya. Memasuki waktu pagi, Rasulullah SAW bertanya padaku, *'Apa yang dilakukan kawananmu semalam?'* Saya menjawab, 'Wahai Rasulullah! Ia mengira bahwa ia mengajariku beberapa kalimat yang mana Allah akan memberi manfaat kepadaku lantaran kalimat-kalimat itu. Akupun membebaskannya'. Beliau bertanya, *'Kalimat apa itu?'* Aku menjawab, 'Ia berkata kepadaku, 'Bila kamu beranjak ke tempat tidur, bacalah ayat Kursi dari awal, اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ sampai akhir.' Ia berkata kepadaku, 'Akan selalu ada penjaga dari Allah padamu dan sekali-kali syaithan tidak akan mendekatimu sampai waktu pagi'. – Dulu para sahabat adalah orang-orang sangat antusias terhadap kebaikan- Lalu Nabi SAW bersabda, *'Ingatlah! Sesungguhnya ia telah berkata benar padamu, padahal ia banyak berdusta. Tahukah kamu siapa yang kamu ajak bicara sejak tiga malam ini, hai Abu Hurairah?'* Abu Hurairah menjawab, 'Tidak'. Beliau bersabda, *'Ia adalah syaithan'."*

Kampungsunnah

11. Bab: Bila Wakil Menjual Sesuatu yang Rusak, Maka Jual Belinya Ditolak

١٠٨٠- عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: جَاءَ بِلاَلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِتَمْرٍ بَرْنِيٍّ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: مِنْ أَيْنَ هَذَا؟ قَالَ بِلاَلٌ: كَانَ عِنْدَنَا تَمْرٌ رَدِيٌّ فَبِعْتُ مِنْهُ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ لِنُطْعِمَ النَّبِيَّ ﷺ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ عِنْدَ ذَلِكَ: أَوَّهْ أَوَّهْ عَيْنُ الرِّبَا عَيْنُ الرِّبَا، لاَ تَفْعَلْ، وَلَكِنْ إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَشْتَرِيَ فَبِعِ التَّمْرَ بِبَيْعٍ آخَرَ ثُمَّ اشْتَرِ بِهِ.

1080. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata: Bilal pernah datang kepada Nabi SAW membawa kurma Barni[286], lalu Nabi SAW bertanya kepadanya, "*Dari mana kurma ini?*" Bilal menjawab, "Tadinya kami mempunyai kurma yang buruk, lalu aku menjual dua sha' darinya dengan satu sha', agar dapat memberi makan Nabi SAW." Lalu Nabi SAW bersabda seketika itu, "*Waduh, waduh, itu Barang riba, itu Barang riba. Jangan kau lakukan. Tapi bila kamu ingin membeli, juallah dulu kurma itu dengan akad jual beli yang lain, kemudian belilah dengan hasil penjualan itu.*"[287]

12. Bab: Mewakilkan dalam Wakaf dan Menafkahinya, Mewakilkan untuk Memberi Makan Temannya dan Ia Makan Dengan Cara Yang Patut

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Umar yang akan dating, 55-*Al Washaya*/23-Bab)

[286] *Al Barni* adalah satu jenis yang bagus dari kurma. Disebutkan dalam jalur-jalur yang *marfu'*: "Yang terbaik di antara kurma-kurma kamu adalah *Al Barni*, ia menghilangkan penyakit dan tidak ada penyakit padanya." Aku telah men-*takhrij*-nya dalam *Ash-Shahihah* (1844).

[287] Hadits ini telah disebutkan pada bab yang lalu (1045) dari riwayat Abu Sa'id dan Abu Hurairah secara bersamaan. Redaksi tersebut milik Abu Hurairah sebagaimana yang lalu.

Kampungsunnah

13. Bab: Mewakilkan dalam Hal Hadud

١٠٨١- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: جِيءَ بِالنُّعَيْمَانِ أَوِ ابْنِ النُّعَيْمَانِ شَارِبًا، (وَفِي رِوَايَةٍ: وَهُوَ سَكْرَانُ، وَشَقَّ عَلَيْهِ ٨/١٣-١٤) فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ كَانَ فِي الْبَيْتِ أَنْ يَضْرِبُوْهُ، قَالَ: فَكُنْتُ أَنَا فِيمَنْ ضَرَبَهُ، فَضَرَبْنَاهُ بِالنِّعَالِ وَالْجَرِيْدِ.

1081. Dari Uqbah bin Al Harits, ia berkata, "An-Nu'man atau Ibnu An-Nu'aiman dibawa karena minum (Dalam riwayat lain: Ia sedang mabuk, dan menyusahkan 8/13-14) Lalu Rasulullah SAW memerintahkan orang yang ada di dalam rumah untuk memukulnya. Uqbah berkata, "Dulu aku termasuk orang yang memukulnya. Kami memukulnya dengan sandal dan pelepah kurma."

14. Bab: Mewakilkan dalam Hal Hewan Sembelihan dan Pemeliharaannya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang lalu, jld. 1/25-*Al Hajj*/110-Bab/no. hadits 803)

15. Bab: Bila Seseorang Berkata Kepada Wakilnya, "Letakkan Barang Itu di Tempat yang Allah Beritahukan Kepadamu.' Wakil Berkata, "Aku Telah Mendengar Apa yang Kau Katakan."

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang lalu, jld. 1/24-*Az-Zakat*/46-Bab/no. hadits 694)

Kampungsunnah

16. Bab: Perwakilan Orang yang Dipercaya dalam Hal Lemari Simpanan dan yang Serupa dengannya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Musa yang lalu jld. 1/24-*Az-Zakat*/27-Bab/no. hadits 687).")

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

41. PEMBAHASAN TENTANG BERLADANG DAN BERCOCOK TANAM

1. Bab: Keutamaan Bersawah dan Menanam Bila Ada yang Makan Sebagiannya, dan Firman Allah Ta'ala, "Maka Terangkanlah Kepadaku Tentang yang Kamu Tanam. Kamukah yang Menumbuhkannya Ataukah Kami yang Menumbuhkannya? Kalau Kami Kehendaki, Benar-Benar Kami Jadikan Ia Kering dan Hancur." (Qs. Al WaAqi'ah [56]: 63-65).

١٠٨٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ، (وَفِي رِوَايَةٍ: دَابَّةٌ ٧/٧٨)؛ إِلاَّ كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ.

1082. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak seorang muslim pun yang menanam tanaman atau bercocok tanam, lalu sebagiannya dimakan burung, orang atau hewan* (Dalam riwayat lain: *Hewan melata* 7/78) *melainkan lantaran itu menjadi sedekah baginya.*"

Kampungsunnah

2. Bab: Beberapa Akibat Sibuk Bekerja dengan Alat Pertanian atau Melewati Batas yang Diperintahkan, yang Perlu Dihindari

١٠٨٣- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ -وَرَأَى سِكَّةً وَشَيْئًا مِنْ آلَةِ الْحَرْثِ، فَقَالَ-: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: لاَ يَدْخُلُ هَذَا بَيْتَ قَوْمٍ إِلاَّ أَدْخَلَهُ اللهُ الذُّلَّ.

قَالَ مُحَمَّدٌ: وَاسْمُ أَبِي أُمَامَةَ صُدَيُّ بْنُ عَجْلاَنَ.

1083. Dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata –ia melihat cangkul[288] dan sebuah alat pertanian-, lalu ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *'Barang ini tidak masuk rumah suatu kaum, melainkan di dalamnya dimasuki kehinaan.*"[289]

Muhammad berkata, "Nama Abu Umamah ialah Shudai bin Ajlan."

3. Bab: Memelihara Anjing untuk Menjaga Tanaman

١٠٨٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَمْسَكَ كَلْبًا فَإِنَّهُ يَنْقُصُ كُلَّ يَوْمٍ مِنْ عَمَلِهِ قِيْرَاطٌ إِلاَّ كَلْبَ حَرْثٍ أَوْ مَاشِيَةٍ.

---

288 Yaitu besi yang digunakan untuk mengolah tanah.

289 Aku katakan, "Barangkali itu adalah kehinaan yang disebutkan dalam hadis, "Bila kamu saling berjual beli dengan sistem *'iinah* (penjualan kredit dengan tambahan harga) dan kamu ambil ekor sapi, kamu puas dengan sawah dan meninggalkan jihad di jalan Allah, maka Allah akan menguasakan kehinaan kepadamu, Dia tidak mencabutnya sampai kamu kembali kepada agamamu." Berdasarkan itu, hadits pada pembahasan ini adalah untuk orang yang dibuat sibuk oleh pertanian dan alat-alatnya hingga meninggalkan hal-hal yang wajib seperti jihad. Itulah yang disinggung oleh penulis *rahimahullah* dalam pembahasan ini. Hebat! Alangkah pahamnya ia. Untuk masalah ini silakan merujuk buku *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (1/h. 14-19).

1084. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menahan anjing, maka sesungguhnya setiap hari amalnya berkurang satu qirath, kecuali anjing (untuk menjaga) tanaman atau hewan (peliharaan).*"

٣٦٤- (وَفِي طَرِيْقٍ ثَانِيَةٍ مُعَلَّقَةٍ: إِلاَّ كَلْبَ غَنَمٍ أَوْ حَرْثٍ أَوْ صَيْدٍ).

364. (Dalam jalur periwayatan kedua yang di-*ta'liq*: *Kecuali anjing (penjaga) kambing, tanaman atau hewan buruan.*")[290]

٣٦٥. (وَفِي ثَالِثَةٍ مُعَلَّقَةٍ: كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ).

365. (Dalam jalur periwayatan ketiga yang di-*ta'liq* disebutkan: *Anjing (pemburu) hewan buruan atau (penjaga) hewan (peliharaan).*)[291]

١٠٨٥- عَنْ السَّائِبِ بْنَ يَزِيْدَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ سُفْيَانَ بْنَ أَبِي زُهَيْرٍ -رَجُلٌ مِنْ أَزْدِ شَنُوْءَةَ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ- قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ اقْتَنَى كَلْبًا لاَ يُغْنِي عَنْهُ زَرْعًا وَلاَ ضَرْعًا نَقَصَ كُلَّ يَوْمٍ مِنْ

---

290 364- Riwayat ini di-*ta'liq*, Abu Al Syaikh Al Ashbahani meriwayatkannya secara *maushul* dalam kitab *At-Targhib* karyanya, sebagaimana terdapat dalam *Al Fath*. Muslim (5/38) dan Ahmad (2/267 dan 425) meriwayatkannya secara *maushul* dari jalur lain dari Abu Hurairah dengan redaksi, "Kecuali anjing (penjaga) hewan, tanaman atau pertanian." Dalam sebuah riwayat Muslim dan Ahmad (2/473) disebutkan, "Kecuali anjing tanaman atau hewan." Riwayat sebelumnya mempunyai hadits pendukung berupa hadits Ibnu Umar secara *marfu'*. (HR. Muslim dan ahmad (2/27).

291 365- Abu Asy-Syaikh juga meriwayatkannya secara *maushul* dan Ahmad juga meriwayatkannya secara *maushul* (2/345) dari jalur lain dari Abu Hurairah dengan redaksi: "...pertanian, bukan hewan buruan dan hewan (peliharaan). Periwayatan pada jalur ini mempunyai hadits pendukung berupa hadits Ibnu Umar secara *marfu'* dengan redaksi buku ini. Ad-Darimi meriwayatkannya (2/90), *sanad*-nya *shahih* menurut persyaratan Al Bukhari dan Muslim.

Kampungsunnah

عَمَلِهِ قِيْرَاطٌ. قُلْتُ: أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: إِي وَرَبِّ هَذَا الْمَسْجِدِ. (وَفِي رِوَايَةٍ: هٰذِهِ الْقِبْلَةِ ٤/١٠١)

1085. Dari As-Sa`ib bin Yazid, bahwa ia mendengar Sufyan bin Abu Zuhair —seorang dari Azdisyanu`ah, ia termasuk sahabat Nabi SAW— berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa memelihara anjing yang tidak bermanfaat bagi tanaman maupun ternak kambing, maka setiap hari amalnya berkurang satu qirath.*"

Aku katakan: Apakah engkau mendengar ini dari Rasulullah SAW?" Ia menjawab, "Ya, demi Tuhan masjid ini." (Dalam sebuah riwayat: Qiblat ini, 4/101)

4. Bab: Menggunakan Sapi untuk Membajak

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang akan dating, 60-*Al Anbiya`*/50-Bab)

5. Bab: Bila Berkata, "Cukupkan Kepadaku Biaya Pohon Kurma atau yang Lainnya dan Engkau Dapat Bersama-Sama denganku Pada Hasil Buahnya."

١٠٨٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَتِ الأَنْصَارُ لِلنَّبِيِّ ﷺ: اقْسِمْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا النَّخِيْلَ. قَالَ: لاَ. فَقَالُوا: تَكْفُوْنَا الْمُؤْنَةَ وَنَشْرَكْكُمْ فِي الثَّمَرَةِ. قَالُوا: سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا.

1086. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Orang-orang Anshar berkata kepada Nabi SAW, "Bagikan pohon kurma itu antara kami dan saudara-suadara kami." Beliau bersabda, "*Tidak.*" Mereka berkata, "Apakah kamu mau cukupkan biaya kepada kami, dan kami dapat bersamamu mengambil hasil buahnya?" Mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat."

Kampungsunnah

6. Bab: Memotong Pohon dan Kurma

٣٦٦- وَقَالَ أَنَسٌ: أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِالنَّخْلِ فَقُطِعَ.

366. Anas berkata, "Nabi SAW memerintahkan untuk memotong pohon kurma, lalu pohon itu dipotong."[292]

7. Bab

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Rafi' bin Khadij yang akan datang setelah lima bab)

8. Bab: Mengharapkan Tanah dengan Bagi Hasil Separuh dan Lainnya

٤٩١- وَقَالَ قَيْسُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ قَالَ: مَا بِالْمَدِينَةِ أَهْلُ بَيْتِ هِجْرَةٍ إِلاَّ يَزْرَعُونَ عَلَى الثُّلُثِ وَالرُّبُعِ.

491. Qais bin Muslim berkata dari Abu Ja'far, ia berkata, "Tidak ada keluarga orang-orang yang hijrah di Madinah melainkan menyewa lahan dengan bayaran sepertiga dan seperempat dari hasil."[293]

٤٩٢ و ٥٠١- وَزَارَعَ عَلِيٌّ وَسَعْدُ بْنُ مَالِكٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ وَعُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَالْقَاسِمُ وَعُرْوَةُ وَآلُ أَبِي بَكْرٍ وَآلُ عُمَرَ وَآلُ عَلِيٍّ وَابْنُ سِيرِينَ.

---

292 366- Itu bagian dari hadits membangun masjid Nabawi. Hadits tersebut telah disebut secara *maushul* dalam 8-Al Shalat/48-Bab.

293 491- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Qais.

Kampungsunnah

492-501. Ali, Sa'd bin Malik, Abdullah bin Mas'ud, Umar bin Abdul Aziz, Al Qasim, Urwah bin Az-Zubair, keluarga Abu Bakar, keluarga Umar, keluarga Ali dan Ibnu Sirin menggarapkan tanahnya.[294]

٥٠٢ - وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْأَسْوَدِ: كُنْتُ أُشَارِكُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ يَزِيْدَ فِي الزَّرْعِ.

502. Abdurrahman bin Al Aswad berkata, "Dulu aku bekerja sama dengan Abdurrahman bin Yazid dalam menggarap tanah."[295]

٥٠٣ - وَعَامَلَ عُمَرُ النَّاسَ عَلَى إِنْ جَاءَ عُمَرُ بِالْبَذْرِ مِنْ عِنْدِهِ فَلَهُ الشَّطْرُ وَإِنْ جَاءُوا بِالْبَذْرِ فَلَهُمْ كَذَا.

503. Umar pernah mempekerjakan orang dengan ketentuan jika bibit darinya, maka ia berhak mendapat separuh, sedang jika mereka yang memberikan bibit, maka mereka berhak mendapat separuh itu.[296]

[294] 492 dan 501- Adapun keterangan sahabat Ali diriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah. Adapun keterangan Ibnu Mas'ud dan Sa'd bin Malik –yaitu Sa'd bin Abu Waqqash- keduanya diriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah juga dan Sa'id bin Manshur. Keterangan Umar bin Abdul Aziz Diriwayatkan, secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah juga. Keterangan Al Qasim –yaitu Ibnu Muhammad- dan Ibnu Sirin diriwayatkan secara *maushul* oleh Abdurrazzaq dengan *sanad shahih* dari keduanya. Keterangan Urwah diriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah juga. Keterangan keluarga Abu Bakar dan orang-orang yang disebut bersama mereka diriwayatkan secara *maushul* oleh Abdurrazzaq dari Ibnu Abu Syaibah dari jalur lain dari Abu Ja'far dari mereka.

[295] 502- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul*.

[296] 503- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad* terputus dari Umar.

Kampungsunnah

٥٠٤ - وَقَالَ الْحَسَنُ: لاَ بَأْسَ أَنْ تَكُونَ الأَرْضُ لأَحَدِهِمَا فَيُنْفِقَانِ جَمِيْعًا، فَمَا خَرَجَ فَهُوَ بَيْنَهُمَا.

504. Al Hasan berkata, "Tidak mengapa bila tanah menjadi milik salah satu dari keduanya lalu keduanya membiayai, maka hasil yang keluar dibagi di antara keduanya."[297]

٥٠٥ - وَرَأَى ذَلِكَ الزُّهْرِيُّ.

505. Az-Zuhri berpendapat demikian.[298]

- وَقَالَ الْحَسَنُ: لاَ بَأْسَ أَنْ يُجْتَنَى الْقُطْنُ عَلَى النِّصْفِ.

506. Al Hasan berkata, "Tidak mengapa bila memetik kapas dengan mengambil bagian separuh."[299]

٥٠٧-٥١٢- وَقَالَ إِبْرَاهِيْمُ وَابْنُ سِيْرِيْنَ وَعَطَاءٌ وَالْحَكَمُ وَالزُّهْرِيُّ وَقَتَادَةُ: لاَ بَأْسَ أَنْ يُعْطِيَ الثَّوْبَ بِالثُّلُثِ أَوِ الرُّبُعِ وَنَحْوِهِ.

507-512. Ibrahim, Ibnu Sirin, Atha', Al Hakam, Az-Zuhri dan Qatadah berkata, "Tidak mengapa memberikan baju[300] dengan —bayaran— sepertiga atau seperempat dan yang sarupa dengannya."[301]

---

[297] 504- Sa'id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul* dengan redaksi senada.

[298] 505- Abdurrazzaq dan Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dengan redaksi serupa dengannya.

[299] 506- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

[300] Maksudnya, Benang pintal kepada tukang tenun yang akan menenunnya. Mengucapkan baju dengan maksud benang termasuk *majaz*. Riwayat Abu Dzar dari Al Kashmihni dan Al Mustamli disebutkan: *ats-tsaur* (sapi jantan).

[301] 507 dan 512- Adapun ucapan Ibrahim, Abu Bakar Al Atsram meriwayatkannya secara *maushul* sedang ucapan Ibnu Sirin diriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah. Adapun ucapan yang lainnya Diriwayatkan, secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah.

Kampungsunnah

٥١٣- وَقَالَ مَعْمَرٌ: لاَ بَأْسَ أَنْ تَكُوْنَ الْمَاشِيَةُ عَلَى الثُّلُثِ وَالرُّبُعِ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى.

513. Ma'mar berkata, "Tidak mengapa bila memelihara hewan ternak dengan mengambil sepertiga atau seperempat sampai batas waktu yang ditentukan."[302]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang akan datang dalam waktu dekat, 17-Bab)

9. Bab: Bila Tahun-Tahunnya Tidak Menjadi Syarat dalam Akad Menggarapkan Tanah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Ibnu Umar yang baru saja disinggung)

10. Bab

١٠٨٧- قَالَ عَمْرٌو: قُلْتُ لِطَاوُسٍ: لَوْ تَرَكْتَ الْمُخَابَرَةَ فَإِنَّهُمْ يَزْعُمُوْنَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْهُ قَالَ: أَيْ عَمْرُو إِنِّي أُعْطِيهِمْ وَأُغْنِيهِمْ. وَإِنَّ أَعْلَمَهُمْ أَخْبَرَنِي —يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا— أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ [خَرَجَ إِلَى أَرْضٍ تَهْتَزُّ زَرْعًا، فَقَالَ: لِمَنْ هَذِهِ؟ فَقَالُوْا: اكْتَرَاهَا فُلاَنٌ فَـ ١٤٥/٣] لَمْ يَنْهَ عَنْهُ وَلَكِنْ قَالَ: أَنْ يَمْنَحَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ خَيْرٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَمَا إِنَّهُ لَوْ مَنَحَهَا إِيَّاهُ كَانَ خَيْرًا) لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهِ خَرْجًا (وَفِي رِوَايَةٍ: شَيْئًا ٧٢/٣، وَفِي أُخْرَى: أَجْرًا) مَعْلُوْمًا.

---

[302] 513- Abdurrazzaq meriwayatkan secara *maushul* dengan redaksi senada.

Kampungsunnah

1087. Dari Amr, aku katakan kepada[303] Thawus, "Sebaiknya engkau tinggalkan akad *mukhabarah,* karena mereka mengira bahwa Nabi SAW melarangnya." Ia berkata, "Wahai Amr! Sesungguhnya aku memberi mereka dan mencukupi mereka dan sesungguhnya orang terpandai di antara mereka mengabarkan kepadaku —maksudnya Ibnu Abbas RA— bahwa Nabi SAW [pergi ke sebuah tanah yang menumbuhkan pertanian." Ia bertanya, "Milik siapa ini?" Mereka menjawab, "Si Fulan menyewakannya, lalu 3/145] ia tidak melarangnya, tapi ia berkata, "Salah seorang di antara kamu memberikan kepada saudaranya adalah lebih baik (Dalam riwayat lain: Ingatlah! Sesungguhnya kalau ia memberikan kepada saudaranya, hal itu lebih baik) baginya daripada ia mengambil hasil bumi (Dalam riwayat lain: Sesuatu 3/72. Dalam riwayat lain: Imbalan) yang diketahui."

11. Bab: Akad Penggarapan Tanah dengan Kaum Yahudi

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Ibnu Umar yang baru saja disinggung)

12. Bab: Persyaratan dalam Akad Penggarapan Tanah yang Dilarang

١٠٨٨- عَنْ رَافِعٍ ﷺ قَالَ: كُنَّا أَكْثَرَ أَهْلِ الْمَدِينَةِ حَقْلاً، (وَفِي رِوَايَةٍ: مُزْدَرَعًا ٣/٦٨) وَكَانَ أَحَدُنَا يُكْرِي أَرْضَهُ فَيَقُولُ: هَذِهِ الْقِطْعَةُ لِي وَهَذِهِ لَكَ، فَرُبَّمَا أَخْرَجَتْ ذِهِ وَلَمْ تُخْرِجْ ذِهِ، فَنَهَاهُمُ النَّبِيُّ ﷺ. [عَنْ ذَلِكَ وَلَمْ

---

[303] *Mukhabarah* adalah akad penggarapan tanah dengan mendapat sebagian hasil yang keluar, sedang bibit dari pekerja. Jika bibit dari pemilik disebut akad *muzara'ah.* Sebagian ulama menjadikan keduanya mempunyai satu arti. Kepada pendapat itulah penulis *rahimahullah* menunjuk dengan menyebut hadis Ibnu Abbas dalam bab ini, sebagaimana dalam *Al Fath.* Silakan Anda merujuknya.

Kampungsunnah

نْهُ عَنِ الْوَرِقِ ٣/١٧٥، وَفِي رِوَايَةٍ: وَأَمَّا الذَّهَبُ وَالْوَرِقُ فَلَمْ يَكُنْ يَوْمَئِذٍ].

1088. Dari Rafi' RA, ia berkata, "Dulu kami adalah penduduk Madinah yang paling banyak kebunnya (Dalam sebuah riwayat: Tanamannya). Satu di antara kami dulu menyewakan tanah, ia berkata, "Bagian ini untukku dan yang ini untukmu." Terkadang bagian yang ini mengeluarkan hasil, sedang bagian yang satu lagi tidak, akhirnya Nabi SAW melarang mereka [begitu[304] dan kami tidak dilarang dari perak 3/175. Dalam riwayat lain: Adapun emas dan perak[305] waktu itu belum ada].

13. Bab: Bila Menanam dengan Harta Orang Tanpa Izin, Sementara dalam Tindakan Ada Kemaslahatan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu dalam 37-*Al Ijarah*/12-Bab/no. hadits 1065)

14. Bab: Wakaf Para Sahabat Nabi SAW, Tanah Penghasilan dan Akad Penggarapan Serta Hubungan Kerjanya

٣٦٧- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِعُمَرَ: تَصَدَّقْ بِأَصْلِهِ لاَ يُبَاعُ وَلَكِنْ يُنْفَقُ ثَمَرُهُ فَتَصَدَّقَ بِهِ.

---

304 Maksudnya, menyewakan dengan dua ketentuan di atas. Beliau tidak bermaksud meniadakan keberadaannya.

305 Karena di dalamnya ada ketidaktahuan, ketidakjelasan dan hal berbahaya yang menyebabkan mereka tidak dilarang menyewakan perak, dengan alasan tidak ada lagi ketidakjelasan di dalamnya. Dengan inilah Al Imam Al-Laits bin Sa'd, salah satu perawi hadis ini menafsirkan, sebagaimana akan disebutka nanti dalam 9-Bab/no. 1094.

Kampungsunnah

367. Nabi SAW bersabda kepada Umar, "*Bersedekahlah dengan pokoknya (tanah), ia tidak boleh dijual, tapi buahnya dapat diinfakkan.*" Lalu iapun menyedekahkannya.[306]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Umar yang akan datang, jld.3/64-*Al Maghazi*/40-Bab.")

15. Bab: Orang yang Membuka Tanah Kosong

٥١٤- وَرَأَى ذَلِكَ عَلِيٌّ فِي أَرْضِ الْخَرَابِ بِالْكُوفَةِ.

514. Ali RA berpendapat demikian pada tanah yang dihancurkan di Kufah.[307]

٥١٥- وَقَالَ عُمَرُ: مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيِّتَةً فَهِيَ لَهُ.

515. Umar berkata, "Barangsiapa membuka tanah kosong, maka tanah itu miliknya."[308]

٣٦٨- وَيُرْوَى عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَقَالَ فِي غَيْرِ حَقِّ مُسْلِمٍ: وَلَيْسَ لِعِرْقٍ ظَالِمٍ فِيهِ حَقٌّ.

368. Disebutkan riwayat dari Amr[309] bin Auf dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada hak bagi keringat[310] orang yang zhalim.*"[311]

---

[306] 367- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* di akhir 55-*Al Washaya*/22-Bab.

[307] 514- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

[308] 515- Malik meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Umar. Ada riwayat *shahih* dari yang lainnya secara *marfu'* sebagaimana akan disebutkan.

[309] Pada redaksi asli adalah Umar dan Ibnu Auf. Itu adalah kesalahan tulis sebagaimana dikatakan Al Hafizh. Amr adalah Ibnu Auf bin Zaid bin Mulhah Abu Abdullah Al Muzani, seorang sahabat yang wafat di masa pemerintahan Mu'awiyah. Ia bukan Amr bin Auf Al Anshari Al Badri yang haditsnya akan disebutkan kemudian dalam 58-*Al Jizyah*/1-Bab.

Kampungsunnah

٣٦٩- وَيُرْوَى فِيهِ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

369. Diriwayatkan pula tentang hal itu dari Jabir, dari Nabi SAW.[312]

١٠٨٩- عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَعْمَرَ أَرْضًا لَيْسَتْ لِأَحَدٍ فَهُوَ أَحَقُّ. قَالَ عُرْوَةُ: قَضَى بِهِ عُمَرُ رضي الله عنه فِي خِلَافَتِهِ.

1089. Dari Aisyah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa membuka tanah yang bukan milik seorangpun, maka ia lebih berhak (terhadap tanah itu daripada orang lain.*" Urwah berkata, "Umar RA memutuskan hal itu pada masa pemerintahannya."

17. Bab: Bila Pemilik Tanah Berkata, "Aku Menetapkan Kepadamu Apa yang Allah Tetapkan" Tapi Ia Tidak Menyebut Batas Waktu Tertentu, Maka Keduanya Menurut Kerelaan Mereka

١٠٩٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رضي الله عنهما أَجْلَى الْيَهُوْدَ وَالنَّصَارَى مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَمَّا ظَهَرَ عَلَى خَيْبَرَ؛ أَرَادَ إِخْرَاجَ الْيَهُوْدِ مِنْهَا، وَكَانَتِ الْأَرْضُ حِيْنَ ظَهَرَ عَلَيْهَا لِلهِ وَلِرَسُوْلِهِ ﷺ

---

310 Demikian kata "*'Irq zhalim*" yang keduanya di-*tanwin*, maksudnya orang yang menanam tanaman di tanah orang lain tanpa izin, ia tidak punya hak apa-apa padanya.

311 Ibnu Ishak bin Rahawaih dan Al Baihaqi menganggap hadits tersebut *maushul* (6/142) dengan *sanad dhaif*, namun haditsnya tergolong shahih dengan beberapa penguat, di antaranya adalah hadits Jabir, seperti yang akan disebutkan kemudian.

312 369- Ahmad dan yang lainnya meriwayatkanya secara *maushul* dengan *sanad* jayyid dari Jabir, dengan perbedaan di dalam *sanad*-nya, sebagaimana dijabarkan oleh Al Hafizh. Hadits itu dengan sekumpulan jalur-jalurnya adalah *shahih* tanpa ada keraguan, sebagaimana kujelaskan dalam *Al Irwa`* (1548).

Kampungsunnah

وَلِلْمُسْلِمِيْنَ، وَأَرَادَ إِخْرَاجَ الْيَهُوْدِ مِنْهَا فَسَأَلَتْ الْيَهُودُ رَسُولَ اللهِ ﷺ لِيُقِرَّهُمْ بِهَا أَنْ يَكْفُوا عَمَلَهَا وَلَهُمْ نِصْفُ الثَّمَرِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: نُقِرُّكُمْ بِهَا [على ٤/٦١] عَلَى ذَلِكَ مَا شِئْنَا، فَقَرُّوْا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَقَرُّوْا) بِهَا حَتَّى أَجْلاَهُمْ عُمَرُ إِلَى تَيْمَاءَ وَأَرِيْحَاءَ.

(وَفِي رِوَايَةٍ: عَامَلَ النَّبِيُّ ﷺ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ فَكَانَ يُعْطِي أَزْوَاجَهُ مِائَةَ وَسْقٍ ثَمَانُونَ وَسْقَ تَمْرٍ وَعِشْرُونَ وَسْقَ شَعِيرٍ فَقَسَمَ عُمَرُ خَيْبَرَ فَخَيَّرَ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ ﷺ أَنْ يُقْطِعَ لَهُنَّ مِنْ الْمَاءِ وَالأَرْضِ أَوْ يُمْضِيَ لَهُنَّ فَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَ الأَرْضَ وَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَ الْوَسْقَ وَكَانَتْ عَائِشَةُ اخْتَارَتْ الأَرْضَ ٣/٦٨)

(وَفِي طَرِيْقٍ: قَامَ عُمَرُ خَطِيبًا فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ عَامَلَ يَهُودَ خَيْبَرَ عَلَى أَمْوَالِهِمْ وَقَالَ نُقِرُّكُمْ مَا أَقَرَّكُمْ اللَّهُ وَإِنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ خَرَجَ إِلَى مَالِهِ هُنَاكَ فَعُدِيَ عَلَيْهِ مِنْ اللَّيْلِ فَفُدِعَتْ يَدَاهُ وَرِجْلاَهُ وَلَيْسَ لَنَا هُنَاكَ عَدُوٌّ غَيْرَهُمْ هُمْ عَدُوُّنَا وَتُهْمَتُنَا وَقَدْ رَأَيْتُ إِجْلاَءَهُمْ.

فَلَمَّا أَجْمَعَ عُمَرُ عَلَى ذَلِكَ أَتَاهُ أَحَدُ بَنِي أَبِي الْحُقَيْقِ فَقَالَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَتُخْرِجُنَا وَقَدْ أَقَرَّنَا مُحَمَّدٌ ﷺ وَعَامَلَنَا عَلَى الْأَمْوَالِ وَشَرَطَ ذَلِكَ لَنَا فَقَالَ عُمَرُ أَظَنَنْتَ أَنِّي نَسِيتُ قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كَيْفَ بِكَ إِذَا أُخْرِجْتَ مِنْ خَيْبَرَ تَعْدُو بِكَ قَلُوصُكَ لَيْلَةً بَعْدَ لَيْلَةٍ فَقَالَ كَانَتْ هَذِهِ هُزَيْلَةً مِنْ أَبِي الْقَاسِمِ قَالَ كَذَبْتَ يَا عَدُوَّ اللهِ.

Kampungsunnah

فَأَجْلَاهُمْ عُمَرُ وَأَعْطَاهُمْ قِيمَةَ مَا كَانَ لَهُمْ مِنْ الثَّمَرِ مَالاً وَإِبِلاً وَعُرُوضًا مِنْ أَقْتَابٍ وَحِبَالٍ وَغَيْرِ ذَلِكَ ٣/١٧٧-١٧٨)

1090. Dari Ibnu Umar, bahwa Umar bin Khaththab RA mengusir kaum Yahudi dan Nasrani dari tanah Hijaz. Dulu, Rasulullah SAW sewaktu menguasai Khaibar, beliau hendak mengusir kaum Yahudi dari sana. Padahal tanah itu ketika beliau menguasainya, adalah milik Allah, Rasulullah SAW dan kaum muslimin. Saat Beliau hendak mengusir kaum Yahudi dari sana, kaum Yahudi meminta Rasulullah SAW agar menetapkan mereka di sana, [agar 4/61] mereka dapat menyelesaikan pekerjaannya dan mendapat separuh hasil buahnya. Lalu Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, "*Kami akan mengakui keberadaan kalian di sana atas dasar itu selama yang kami kehendaki.*" Merekapun menetap (Dalam riwayat lain: Mereka dibiarkan menetap) di sana sampai akhirnya Umar RA mengusir mereka ke Taima` dan Ariha`.

(Dalam riwayat lain: Nabi SAW mengadakan hubungan kerja di tanah Khaibar, dengan upah separuh hasil buah atau tanaman yang didapat. Dulu Beliau memberikan seratus wasaq kepada isteri-isteri beliau, delapan puluh wasaq kurma dan duapuluh wasaq gandum. Lalu Umar membagi tanah Khaibar, ia memberi pilihan kepada isteri-isteri Nabi SAW, ia berikan sebagian air dan tanah kepada mereka, atau ia teruskan memberi hasilnya. Di antara mereka ada yang memilih tanah dan ada juga yang memilih wasaq. Dulu Aisyah memilih tanah. 3/68)

(Dalam jalur periwayatan yang lain: Sewaktu penduduk Khaibar memecah[313] Abdullah bin Umar, Umar berdiri seraya berkhutbah, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW dulu mengadakan hubungan kerja dengan kaum Yahudi Khaibar untuk mengerjakan harta mereka. Beliau bersabda, "*Kami menetapkan kepada kamu apa yang Allah telah tetapkan.*" Sesungguhnya Abdullah bin Umar pergi ke hartanya yang ada di sana, lalu ia

[313] *Al fada'* —dengan dua *fathah*— artinya hilangnya persendian. *Fada'an yadaahu*: Kedua tangannya dihilangkan dari persendiannya.

Kampungsunnah

diperlakukan melewati batas di waktu malam, kedua tangan dan kakinya dipecah. Kami tidak mempunyai musuh di sana selain mereka. Mereka adalah musuh kita dan pihak yang dicurigai,[314] aku telah berpendapat untuk mengusir mereka."

Sewaktu Umar menyepakati hal itu, ia didatangi seorang Bani Al Huqaiq, lalu ia berkata, "Wahai Amirul mukminin, apakah engkau usir kami, padahal Muhammad mengakui keberadaan kami dan mengadakan kerjasama terhadap harta dan menjanjikan itu kepada kami?" Umar berkata, "Apakah kamu mengira bahwa aku melupakan sabda Rasulullah SAW? Bagaimana bila engkau diusir dari Khaibar, unta betinamu[315] berlari membawamu malam demi malam?" Ia berkata, "Ini adalah sebuah gurauan dari Abu Al Qasim." Umar berkata, "Kamu berdusta hai musuh Allah!" Umarpun mengusir mereka dan memberikan nilai buah yang berhak mereka dapatkan berupa harta, unta, barang-barang, pelana, tali kekang dan lainnya, 3/177-178).

18. Bab: Para Sahabat Nabi SAW Menolong Sesamanya dalam Bercocok Tanam dan Memetik Buah

١٠٩١- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ سَمِعْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ عَمِّهِ ظُهَيْرِ بْنِ رَافِعٍ قَالَ ظُهَيْرٌ: لَقَدْ نَهَانَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ أَمْرٍ كَانَ بِنَا رَافِقًا. قُلْتُ: مَا قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَهُوَ حَقٌّ. قَالَ: دَعَانِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا تَصْنَعُوْنَ بِمَحَاقِلِكُمْ؟ قُلْتُ: نُؤَاجِرُهَا عَلَى الرُّبُعِ وَعَلَى الْأَوْسُقِ مِنَ التَّمْرِ

---

[314] *Tuhamatunaa* –dengan *ta`* berharakat *dhammah* dan *ha`* dengan harakat *fathah*, boleh juga *ha`* di-*sukun*, maksudnya adalah kita mencurigai mereka begitu.

[315] *Qaluushuka* dengan *qaf* dan *shad*, artinya: unta betina yang sabar dalam berjalan. Beliau SAW. mengisyaratkan diusirnya mereka dari tanah Khaibar. Hal itu termasuk kabar beliau tentang hal-hal ghaib sebelum terjadi.

Kampungsunnah

وَالشَّعِيرِ. قَالَ: لاَ تَفْعَلُوا، ازْرَعُوْهَا أَوْ أَزْرِعُوْهَا أَوْ أَمْسِكُوْهَا. قَالَ رَافِعٌ: قُلْتُ: سَمْعًا وَطَاعَةً.

1091. Dari Rafi' bin Khadij bin Rafi' dari pamannya; Zhuhair bin Rafi'; Zhuhair berkata, "Sungguh Rasulullah telah melarang kami suatu hal yang menyenangkan[316] pada kami." Aku berkata, "Apa yang dikatakan Rasulullah SAW adalah hak." Ia berkata, "Rasulullah SAW memanggilku, beliau bertanya, "*Apa yang kalian lakukan terhadap ladang-ladang kalian?*"[317] Aku menjawab, "Kami mengupah (pemeliharaan)nya dengan seperempat[318] hasil dan beberapa wasaq kurma dan gandum." Beliau bersabda, "*Jangan kalian lakukan, tanamilah, atau berikan kepada orang lain untuk menanaminya atau tahanlah!*" Rafi' berkata, "Aku menjawab, 'Aku dengar dan aku taat'."

١٠٩٢ - عَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: [كَانَتْ لِرِجَالٍ مِنَّا فُضُوْلُ أَرَضِيْنَ ٣/١٤٥] كَانُوْا يَزْرَعُوْنَهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: قَالُوْا: نُؤَاجِرُهَا) بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ وَالنِّصْفِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا [أَخَاهُ] فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ.

1092. Dari Jabir RA, ia berkata, "Dulu ada beberapa orang di antara kami yang mempunyai kelebihan tanah. Mereka menanaminya (Dalam riwayat lain: Mereka berkata, "Kami mengupah garapan tanah) dengan upah sepertiga, seperempat dan setengah (dari hasil)." Lalu Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa mempunyai tanah, maka*

---

316 *Raafiqa* maksudnya: *dzaa rifq*.

317 Maksudnya tanaman kalian.

318 *Al Rub'* dengan *ra'* dan *ba'* berharkat *dhammah* dan *ba'* juga dapat di-*sukun*. Ada riwayat menyebutkan: *'Ala ar-rubayyi'* dengan bentuk *tashghir* (diminutive; pola pengecilan kata dalam bahasan arab), dan *'Ala ar-rabii'* dengan bentuk asli, yaitu sungai kecil, maksudnya terhadap tanaman yang ada disekitarnya, sebagaimana disebutkan oleh pensyarah, ia berkata, "Artinya bahwa mereka menyewakan tanah dan mensyaratkan apa yang tumbuh disekitar sungai untuk mereka."

Kampungsunnah

hendaknya ia menanaminya atau memberikannya kepada saudaranya untuk ditanami. Jika ia tidak mau melakukannya, hendaklah ia menahan tanahnya itu."

٣٧٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ.

370. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mempunyai tanah, maka hendaknya ia menanaminya atau memberikan kepada saudaranya agar ditanami. Jika ia enggan, hendaklah ia menahan tanahnya itu.*"[319]

١٠٩٣- عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ ﷺ كَانَ يُكْرِي مَزَارِعَهُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَصَدْرًا مِنْ إِمَارَةِ مُعَاوِيَةَ. ثُمَّ حُدِّثَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ، فَذَهَبَ ابْنُ عُمَرَ إِلَى رَافِعٍ، فَذَهَبْتُ مَعَهُ، فَسَأَلَهُ فَقَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ. فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: قَدْ عَلِمْتَ أَنَّا كُنَّا نُكْرِي مَزَارِعَنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِمَا عَلَى الْأَرْبِعَاءِ وَبِشَيْءٍ مِنَ التِّبْنِ.

[ثُمَّ خَشِيَ عَبْدُ اللهِ أَنْ يَكُونَ النَّبِيُّ ﷺ قَدْ أَحْدَثَ فِي ذَلِكَ شَيْئًا لَمْ يَكُنْ يَعْلَمُهُ، فَتَرَكَ كِرَاءَ الْأَرْضِ]

[قَالَ الزُّهْرِيُّ: قُلْتُ لِسَالِمٍ فَتُكْرِيهَا أَنْتَ قَالَ نَعَمْ إِنَّ رَافِعًا أَكْثَرَ عَلَى نَفْسِهِ].

---

[319] 370- Hadits ini *di-ta'liq* oleh penulis. Muslim meriwayatkannya secara *maushul*, 5/21.

Kampungsunnah

1093. Dari Nafi', bahwa Ibnu Umar RA pernah menyewakan tanamannya di masa Nabi SAW, Abu Bakar, Umar, Utsman dan awal pemerintahan Mu'awiyah. Kemudian diceritakan dari Rafi' bin Khadij bahwa Nabi SAW melarang menyewakan tanaman. Ibnu Umarpun datang kepada Rafi' dan akupun pergi bersamanya. Ia bertanya kepada Rafi', lalu ia menjawab, "Beliau melarang menyewakan tanaman." Ibnu Umar berkata, "Kamu telah mengetahui bahwa kami dulu menyewakan tanaman di masa Rasulullah SAW dengan —bayaran— apa yang —tumbuh— di sekitar sungai-sungai kecil dan sesuatu dari emas batangan." [Kemudian Abdullah merasa khawatir bahwa Nabi SAW menetapkan hokum baru dalam masalah itu yang belum pernah ia ketahui. Akhirnya ia meninggalkan praktik penyewaan tanah].

[Az-Zuhri berkata, "Aku bertanya kepada Salim, "Lalu apakah engkau menyewakan tanah?" Ia menjawab, "Ya. Sesungguhnya Rafi' paling banyak melakukan hal ini pada dirinya sendiri."]

19. Bab: Menyewakan Tanah dengan Emas dan Perak

٥١٦- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ أَمْثَلَ مَا أَنْتُمْ صَانِعُوْنَ أَنْ تَسْتَأْجِرُوا الْأَرْضَ الْبَيْضَاءَ مِنَ السَّنَةِ إِلَى السَّنَةِ.

516. Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya yang paling menyamai apa yang kalian kerjakan adalah menyewakan lahan kosong dari tahun ke tahun."[320 dan 321]

١٠٩٤- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَمَّايَ [وَكَانَ شَهِدَا بَدْرًا ١٨/٥] أَنَّهُمْ كَانُوْا يُكْرُوْنَ الْأَرْضَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ بِمَا يَنْبُتُ عَلَى

---

[320] Al Tsauri menambahkan: yang di dalamnya tidak ada pohon.

[321] 516- Ats-Tsauri meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Jami'*-nya, dan Al Baihaqi dalam *Sunan*-nya dengan *sanad shahih* dari Ibnu 'Abbas.

Kampungsunnah

الْأَرْبِعَاءِ أَوْ شَيْءٍ يَسْتَثْنِيهِ صَاحِبُ الْأَرْضِ فَنَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ ذَلِكَ فَقُلْتُ لِرَافِعٍ: فَكَيْفَ هِيَ بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمِ. فَقَالَ رَافِعٌ: لَيْسَ بِهَا بَأْسٌ بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمِ. وَقَالَ اللَّيْثُ: وَكَانَ الَّذِي نُهِيَ عَنْ ذَلِكَ مَا لَوْ نَظَرَ فِيهِ ذَوُو الْفَهْمِ بِالْحَلَالِ وَالْحَرَامِ لَمْ يُجِيزُوْهُ لِمَا فِيهِ مِنَ الْمُخَاطَرَةِ.

1094. Dari Rafi' bin Khadij, dua pamanku [keduanya ikut serta pada perang Badar 5/18] menceritakan kepadaku, bahwa dulu mereka menyewakan tanah di masa Nabi SAW dengan bayaran berupa hasil tanaman yang tumbuh di sekitar sungai-sungai kecil atau sesuatu yang dikecualikan oleh pemilik tanah. Lalu Nabi SAW melarang hal itu." Aku bertanya kepada Rafi', "Bagaimana bila menyewakan itu dengan bayaran uang dinar dan dirham?" Rafi' menjawab, "Tidak ada masalah bila menyewakan dengan bayaran uang dinar dan dirham."

Al-laits berkata, "Adanya larangan hal itu, bila diamati oleh orang-orang yang mempunyai pemahaman tentang halal dan Haram, tentu mereka tidak memperbolehkannya, karena di dalamnya terdapat sesuatu yang mengkhawatirkan."

20. Bab

١٠٩٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَوْمًا يُحَدِّثُ -وَعِنْدَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ- أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اسْتَأْذَنَ رَبَّهُ فِي الزَّرْعِ، فَقَالَ لَهُ: أَلَسْتَ فِيمَا شِئْتَ؟ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَزْرَعَ. قَالَ فَـ [أَسْرَعَ وَ] بَذَرَ، فَبَادَرَ الطَّرْفَ نَبَاتُهُ وَاسْتِوَاؤُهُ وَاسْتِحْصَادُهُ، [وَتَكْوِيرُهُ ٢٠٦/٨] فَكَانَ أَمْثَالَ الْجِبَالِ. فَيَقُولُ اللهُ: دُونَكَ يَا ابْنَ آدَمَ، فَإِنَّهُ لاَ يُشْبِعُكَ شَيْءٌ. فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ: وَاللهِ [يَا رَسُولَ اللهِ] لاَ تَجِدُهُ إِلاَّ قُرَشِيًّا أَوْ أَنْصَارِيًّا، فَإِنَّهُمْ أَصْحَابُ زَرْعٍ. فَضَحِكَ النَّبِيُّ ﷺ.

Kampungsunnah

1095. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW suatu hari pernah menceritakan —sementara di samping beliau ada seorang dari perkampungan— Bahwa ada seorang penduduk surga minta izin kepada Tuhannya untuk menanam. Lalu Tuhannya berfirman, *'Bukankah kamu berada pada kawasan yang boleh yang kamu kehendakmu?' Ia menjawab, 'Ya. Tapi aku ingin bercocok tanam'."* Beliau bersabda, "*Lalu [iapun segera melakukan dan] menebar benih*[322]*, kemudian dalam sekejap benih itu tumbuh, matang lalu dipanennya [serta menumpuknya segera dalam pandangan* 8/206*]. Hasilnya menyamai gunung. Allah Ta'ala berfirman, "Tenanglah hai Anak Adam! Karena sesungguhnya tidak ada yang dapat membuatmu puas."*

Al A'rabi berkata, "Demi Allah, wahai Rasulullah! Engkau tidak menjumpainya kecuali (ia tidak lain adalah) orang Quraisy atau Anshar, karena mereka adalah orang-orang yang memiliki tanaman. Adapun kami bukanlah pemilik tanaman." Maka Nabi SAW pun tersenyum.

21. Bab: Keterangan Tentang Penanaman Pohon

[322] Maksudnya: melempar benih ke kebun, lalu tumbuhnya segera dalam pandangan, maksudnya: antara menebar benih itu dan tumbuhnya tanaman, matangnya dan yang lainnya hanya sekedipan mata. Hasil tanaman yang ia tanam menyamai gunung.

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

42. PEMBAHASAN TENTANG MUSAQAH
(Mengairi Tanaman)

1. Bab: Minum dan Firman Allah Ta'ala, "Dan, dari Air Kami Jadikan Segala Sesuatu Yang Hidup. (Qs. Al Anbiya` [21]: 30) dan Firman-Nya Jalla Dzikruhu, "Maka Terangkanlah Kepadaku Tentang Air yang Kamu Minum. Kamukah yang Menurunkannya dari Awan Ataukah Kami yang Menurunkan? Kalau Kami Kehendaki Niscaya Kami Jadikan Dia Asin, Maka Mengapakah Kamu Tidak Bersyukur?" (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 68-70)

Kata '*Al ujaaj*' berarti pahit dan kata '*Al muzn*' berarti awan, mendung.

2. Bab: Tentang Minum; Orang yang Membolehkan Menyedekahan Air, Menghibahkan dan Mewasiatkannya, Baik Telah Dibagi-Bagi Atau Belum

٣٧١- وَقَالَ عُثْمَانُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ يَشْتَرِي بِئْرَ رُومَةَ فَيَكُوْنُ دَلْوُهُ فِيْهَا كَدِلاَءِ الْمُسْلِمِيْنَ فَاشْتَرَاهَا عُثْمَانُ ﷺ.

Kampungsunnah

371. Utsman berkata: Nabi SAW bersabda, "*Siapa yang mau membeli sumur Rumah, lalu timbanya yang ada di sana menjadi timba-timba kaum muslimin.*" Lalu Utsman RA membelinya.[323]

3. Bab: Orang yang Berkata, "Sesungguhnya Pemilik Air Lebih Berhak Atas Airnya Sampai Ia Memenuhi Kebutuhannya

٣٧٢. لِقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: لاَ يُمْنَعُ فَضْلُ الْمَاءِ.

372. Berdasarkan sabda Nabi SAW, "*Air yang melebihi kebutuhan tidak boleh dihalangi (untuk diambil).*"[324]

١٠٩٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَمْنَعُوا فَضْلَ الْمَاءِ لِتَمْنَعُوا بِهِ فَضْلَ الْكَلإِ.

1096. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan kalian menghalangi air yang melebihi kebutuhan; lalu dengan sebab itu kalian menghalangi*[325] *rerumputan yang melebihi kebutuhan.*"

---

[323] 371- At-Tirmidzi, Ibnu Kuzaimah, Ahmad (1/74-75) meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Utsman. Penulis juga men-*ta'liq*-nya dalam hadits yang akan dating, 55-*Al Washaya*/33-Bab/no. *mu'allaq* 447) jalur lain dari Utsman lebih sempurna daripada yang di sini dengan redaksi senada.

[324] 372- Ia meriwayatkannya dengan senada secara *maushul* dalam bab ini dan Muslim meriwayatkannya secara *maushul* (5/34) dengan redaksi seperti yang tertera. Al Baihaqi meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits Aisyah dengan redaksi dalam sebuah riwayatnya. Hadits tersebut dan hadits Abu Hurairah di-*takhrij* dalam *Ahadits Al Buyu'*.

[325] *Lam* dalam *litamna'uu* adalah *lam* akibat, sebagaimana halnya dalam firman Allah Ta'ala, *"Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka."* (Qs. Al Qashash [28]: 8).

Kampungsunnah

4. Bab: Orang yang Menggali Sumur di Tanah Miliknya, ia Tidak Menanggung Atas Kerugian yang Ditimbulkannya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang lalu, jld. 1/24-*Az-Zakat*/68-Bab/no. hadits 717.")

5. Bab: Sengketa Masalah Sumur dan Keputusannya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud yang akan datang, 83-*Al Aiman*/16-Bab.")

6. Bab: Dosa Orang yang Menghalangi Ibnu Sabil untuk Mendapatkan Air

١٠٩٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ثَلاَثَةٌ [لاَيُكَلِّمُهُمُ اللهُ وَ ٣/١٦٠] لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلاَ يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ؛ رَجُلٌ كَانَ لَهُ فَضْلُ مَاءٍ بِالطَّرِيقِ فَمَنَعَهُ مِنَ ابْنِ السَّبِيلِ، [فَيَقُوْلُ اللهُ: الْيَوْمَ أَمْنَعُكَ فَضْلِي كَمَا مَنَعْتَ فَضْلَ مَالَمْ تَعْمَلْ يَدُكَ ٣/٧٨ (وَفِي رِوَايَةٍ: يَدَاكَ ٨/١٨٥)] وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا لاَ يُبَايِعُهُ إِلاَّ لِدُنْيَا [هُ] فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا رَضِيَ وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا سَخِطَ، (وَفِي رِوَايَةٍ: إِنْ أَعْطَاهُ مَا يُرِيْدُ وَفَى لَهُ، وَإِلاَّ لَمْ تَفِ لَهُ) وَرَجُلٌ أَقَامَ سِلْعَتَهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَرَجُلٌ سَاوَمَ رَجُلاً بِسِلْعَةٍ) بَعْدَ الْعَصْرِ فَقَالَ: وَاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ لَقَدْ أَعْطَيْتُ بِهَا كَذَا وَكَذَا (وَفِي رِوَايَةٍ: أَكْثَرَ مِمَّا أَعْطَى) [وَهُوَ كَاذِبٌ ٨/١٨٥] فَصَدَّقَهُ رَجُلٌ، [فَأَخَذَهَا] ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ (إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُوْنَ بِعَهْدِ اللهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيْلاً)

1097. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Ada tiga orang* [*yang Allah tidak akan berbicara dengannya dan* 3/160], *tidak akan memandang dengan kasih sayang*

Kampungsunnah

di hari kiamat dan tidak akan menilai bersih mereka, bagi mereka siksa yang menyakitkan: Pertama, orang yang mempunyai air yang melebihi kebutuhan di jalan, tapi ia enggan memberikannya kepada Ibnu Sabil. [*Allah akan berfirman, "Hari ini Aku menahan untuk memberikan karunia-Ku kepadamu sebagaimana kamu tidak mau memberikan kelebihan sesuatu yang bukan hasil kerja tanganmu* 3/78 (Dalam riwayat lain: *kedua tanganmu* 8/185); *kedua, orang yang membai'at seorang imam, yang ia bai'at hanya karena dunia*[*nya*]. *Jika Imam itu memberikan sebagian dunia kepadanya, ia senang, tapi jika imam itu tidak memberinya, ia benci.* (Dalam riwayat lain: *Jika imam memberikan apa yang ia inginkan, iapun memenuhi (perintahnya), tapi jika tidak, iapun tidak memenuhi untuknya);* ketiga, *orang yang menjual dagangannya (Dalam riwayat lain: Orang yang menawarkan barang kepada orang lain) sesudah 'Ashar, ia berkata, "Demi Allah Yang tiada tuhan selain Dia, aku telah diberi sekian-sekian dengan (menjual barang ini)* (Dalam riwayat lain: *Lebih banyak daripada yang diberikan ini*) [*padahal ia berdusta* 8/185]. *Lalu orang yang ditawari percaya padanya, ia pun mengambil barang itu."* Kemudian beliau membaca, "*Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 77)

7. Bab: Menutup Sungai-sungai[326]

١٠٩٨ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رضي الله عنهما أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ [قَدْ شَهِدَ بَدْرًا ٣/١٧١] خَاصَمَ الزُّبَيْرَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فِي شِرَاجِ الْحَرَّةِ الَّتِي يَسْقُوْنَ بِهَا النَّخْلَ فَقَالَ الأَنْصَارِيُّ: سَرِّحِ الْمَاءَ يَمُرُّ، فَأَبَى عَلَيْهِ. فَاخْتَصَمَا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِلزُّبَيْرِ: أَسْقِ يَا زُبَيْرُ [فَأَمَرَ بِالْمَعْرُوْفِ

---

[326] *Sakr al anhaar: sadduhaa* (menutupnya). *Syiraj al harrah*: tempat aliran-aliran air di Madinah. *Syiraj* disandarkan kepada *al harrah* karena ia ada di dalamnya. *Al harrah* adalah tempat yang dikenal di Madinah.

Kampungsunnah

[٧٧/٣] ثُمَّ أَرْسِلْ الْمَاءَ إِلَى جَارِكَ. فَغَضِبَ الأَنْصَارِيُّ فَقَالَ: أَنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ ثُمَّ قَالَ: اسْقِ يَا زُبَيْرُ ثُمَّ احْبِسِ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى (وَفِي رِوَايَةٍ: حَتَّى يَبْلُغَ) الْجَدْرِ. [فَاسْتَوْعَى رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَئِذٍ حَقَّهُ لِلزُّبَيْرِ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَبْلَ ذَلِكَ أَشَارَ عَلَى الزُّبَيْرِ بِرَأْيٍ سَعَةٍ لَهُ وَلِلأَنْصَارِيِّ فَلَمَّا أَحْفَظَ الأَنْصَارِيُّ رَسُولَ اللهِ ﷺ اسْتَوْعَى لِلزُّبَيْرِ حَقَّهُ فِي صَرِيحِ الْحُكْمِ] فَقَالَ الزُّبَيْرُ: وَاللهِ إِنِّي لأَحْسِبُ هَذِهِ الآيَةَ نَزَلَتْ فِي ذَلِكَ: (فَلاَ وَرَبِّكَ لاَ يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ).

[قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَقَدَّرَتْ الأَنْصَارُ وَالنَّاسُ قَوْلَ النَّبِيِّ ﷺ اسْقِ ثُمَّ احْبِسْ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ وَكَانَ ذَلِكَ إِلَى الْكَعْبَيْنِ]

1098. Dari Abdullah bin Az-Zubair RA, bahwa seorang Anshar [yang ikut dalam perang Badar 3/171] bersengketa dengan Az-Zubair di hadapan Nabi SAW dalam hal membuka parit irigasi tanah Harrah yang mereka gunakan menyiram pohon kurma. Orang Anshar itu berkata, "Bukalah air itu agar mengalir." Tapi Az-Zubair tidak mau. Keduanya mengajukan perkara ke hadapan Nabi SAW, lalu beliau bersabda kepada Az-Zubair, "*Siramilah hai Zubair!* [beliau memerintahkan kepada Zubair dengan baik 3/77] *kemudian alirkanlah air itu kepada tetanggamu*" Orang Anshar itupun marah, lalu berkata, "Memang ia (Az-Zubair) itu putra bibimu?" Maka raut wajah Rasulullah SAW berubah karena marah, kemudian beliau bersabda, "*Siramilah hai Zubair! Kemudian tahanlah air sampai kembali ke* (Dalam riwayat lain: *Hingga mencapai*) *tanggul penahan.*"[327]

[Rasulullah SAW pada waktu itu mengambil semua hak orang Anshar untuk Az-Zubair. Padahal Sebelumnya Rasulullah SAW

---

[327] *Al Jadr* dengan *jim* berharakat *fathah*, *dal* yang berharakat *sukun*, yaitu *al musannaah* (Tanggul penahan yang ditempatkan antara tempat minum unta seperti tembok). Ada yang mengatakan: Yang dimaksud tanggul-tanggul yang menahan air. Al Suhaili menetapkannya.

Kampungsunnah

mengisyaratkan kepada Az-Zubair dengan pandangan luas (tidak berpiha) untuknya dan orang Anshar itu. Tapi ketika orang Anshar itu membuat Rasulullah SAW marah, beliau mengambil semua haknya untuk Az-Zubair dalam keputusan yang tegas. Az-Zubair berkata, "Demi Allah, sesungguhnya aku mengira ayat ini turun dalam masalah itu, "*Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan.*" (Qs. An-Nisaa' [4]: 65)

Ibnu Syihab berkata, "Kaum Anshar dan orang-orang mengukur sabda Nabi SAW, "*Siramilah kemudian tahanlah sampai air itu kembali ke tanggul penahan.*" Itu sampai dua mata kaki."

8. Bab: Mengairi Bagian atas Sebelum Bagian Bawah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat ringkasan riwayat hadits yang sebelumnya)

9. Bab: Mengairi Bagian Atas Setinggi Dua Mata Kaki

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang sebelumnya)

10. Bab: Keutamaan Memberi Air Minum

١٠٩٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: بَيْنَا رَجُلٌ [بِطَرِيْقٍ ١٠٣/٣] يَمْشِي فَاشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ، فَنَزَلَ بِئْرًا فَشَرِبَ مِنْهَا، ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا هُوَ بِكَلْبٍ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ [الرَّجُلُ]: لَقَدْ بَلَغَ هَذَا [الْكَلْبُ مِنَ الْعَطَشِ] مِثْلُ الَّذِي [كَانَ] بَلَغَ بِي، [فَنَزَلَ الْبِئْرَ] فَمَلأَ خُفَّهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِفِيْهِ، ثُمَّ رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ، فَشَكَرَ اللهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ (وَفِي

Kampungsunnah

رواية: فأدخله الجنة ١/٥١) قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ [لَـ] أَجْرًا؟ قَالَ: فِي كُلِّ [ذَاتِ] كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ.

1099. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Suatu ketika seorang laki-laki [ada di jalan 3/103] sedang berjalan, lalu ia merasa sangat haus. Iapun turun ke sumur, minum darinya. Kemudian ia keluar, tiba-tiba ada seekor anjing menjulurkan lidah. Anjing itu menjilati tanah karena kehausan. [Orang itu] berkata, "Sungguh [kehausan yang dirasakan anjing] ini seperti kehausan yang [telah] ku [rasakan]." [Ia turun lagi ke sumur] lalu memenuhi sepatunya. Kemudian ia tahan dengan mulutnya. Ia naik lalu memberi minum anjing itu. Allah bersyukur kepadanya lalu mengampuninya.*" (Dalam riwayat lain: *Lalu memasukkannya ke dalam surga* 1/51). Mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya apakah kami mendapat pahala dalam memelihara hewan?" Beliau bersabda, "*Dalam setiap hati yang basah terdapat pahala.*"

11. Bab: Orang yang Berpendapat Bahwa Pemilik Telaga Atau bejana Itu Lebih Berhak Terhadap Air yang Ada di dalamnya

12. Bab: Tidak Ada Daerah Larangan Kecuali Milik Allah dan Rasul-Nya SAW

١١٠٠- عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ قَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ حِمَى إِلاَّ لِلهِ وَلِرَسُوْلِهِ.

وَقَالَ (ابْنُ شِهَابٍ): بَلَغَنَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَمَى (النَّقِيْعَ)، وَأَنَّ عُمَرَ حَمَى (السَّرَفَ) وَ(الرَّبَذَةَ).

Kampungsunnah

1100. Dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada daerah larangan kecuali milik Allah dan rasul-Nya.*"

(Ibnu Syihab) berkata, "Sampai berita kepada kami bahwa Nabi SAW melindungi daerah (Al Naqi')[328], sedang Umar melindungi daerah *As-Saraf* dan *ar-rabadzah*."

13. Bab: Manusia dan Hewan Minum dari Sungai-Sungai

١١٠١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْخَيْلُ [لِثَلاَثَة ٢١٧/٣] لِرَجُلٍ أَجْرٌ، وَلِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَعَلَى رَجُلٍ وِزْرٌ. فَأَمَّا [الرَّجُلُ ١٥٨/٨] الَّذِي لَهُ أَجْرٌ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللهِ فَأَطَالَ بِهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: لَهَا ١٨٨/٤) فِي مَرْجٍ أَوْ رَوْضَةٍ، فَمَا أَصَابَتْ فِي طِيَلِهَا ذَلِكَ مِنَ الْمَرْجِ أَوْ الرَّوْضَةِ كَانَتْ لَهُ حَسَنَاتٍ، وَلَوْ أَنَّهُ انْقَطَعَ طِيَلُهَا فَاسْتَنَّتْ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ كَانَتْ آثَارُهَا وَأَرْوَاثُهَا حَسَنَاتٍ لَهُ، وَلَوْ أَنَّهَا مَرَّتْ بِنَهَرٍ فَشَرِبَتْ مِنْهُ وَلَمْ يُرِدْ أَنْ يَسْقِيَ [بِهَا] كَانَ ذَلِكَ حَسَنَاتٍ لَهُ، فَهِيَ لِذَلِكَ أَجْرٌ. وَرَجُلٌ رَبَطَهَا تَغَنِّيًا وَتَعَفُّفًا ثُمَّ لَمْ يَنْسَ حَقَّ اللهِ فِي رِقَابِهَا وَلاَ ظُهُورِهَا فَهِيَ لِذَلِكَ سِتْرٌ. وَ [أَمَّا الرَّجُلُ الَّذِى هِيَ عَلَيْهِ وِزْرٌ؛ فَهُوَ] رَجُلٌ رَبَطَهَا فَخْرًا وَرِيَاءً وَنِوَاءً لأَهْلِ الإِسْلاَمِ فَهِيَ عَلَى ذَلِكَ وِزْرٌ. وَسُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْحُمُرِ فَقَالَ: مَا أُنْزِلَ عَلَيَّ فِيْهَا شَيْءٌ إِلاَّ هَذِهِ الآيَةُ الْجَامِعَةُ الْفَاذَّةُ: فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ.

---

328 *Al Naqi'*, *Al Saraf* dan *Al rabadzah* adalah daerah-daerah dekat Madinah Al Munawwarah. Ada riwayat mengatakan: *Al Saraf* dengan huruf *syin* sebagai ganti *sin*. Adapun *Sarif* adalah seperti penopang ia adalah sebuah daerah dekat Tan'im, tidak dimasuki huruf *makrifat* (definitive; dengan *alif* dan *lam*).

Kampungsunnah

1101. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kuda itu [untuk tiga orang 3/217]: bagi seseorang menjadi pahala, bagi seseorang lagi menjadi alat untuk memenuhi kebutuhan dan bagi seseorang lain menjadi dosa. Orang yang mendapat pahala, yaitu orang yang menambatkan kuda di jalan Allah. Ia mengikatkannya* (Dalam riwayat lain dengan kata lahaa 4/188) *di Marj*[329] *atau taman. Tanah luas atau taman yang dimakan kuda itu sepanjang tali pengikatnya, maka akan menjadi kebaikan-kebaikan bagi pemiliknya. Seandainya talinya putus, lalu kuda itu berlari sekali atau dua kali*[330], *maka jejak-jejak dan kotoran-kotorannya menjadi kebaikan-kebaikan bagi pemiliknya. Seandainya kuda itu melintasi sungai, lalu minum di sana, padahal pemiliknya tidak ingin memberinya minum [dengannya], maka hal itu menjadi kebaikan-kebaikan bagi pemiliknya. Kuda bagi pemilik seperti itu adalah pahala. Dan seseorang yang menambatkan kuda karena mencukupi kebutuhan dan menjaga diri, kemudian ia tidak melupakan hak Allah di dalam leher dan punggungnya, kuda baginya menjadi alat untuk memenuhi kebutuhannya. [Adapun orang yang kuda menjadi dosa baginya adalah orang] yang menambatkan kuda karena bangga diri, pamer dan permusuhan*[331] *kepada orang-orang Islam, maka kuda bagi orang seperti itu merupakan dosa.*"

Rasulullah SAW ditanya tentang keledai, lalu beliau menjawab, "*Tidak ada satupun yang diturunkan kepadaku tentang masalah itu kecuali ayat yang mencakup dan singkat*[332] *ini, 'Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula'.*" (Qs. Az-Zalzalah [99]: 7-8)

14.Bab: Menjual Kayu Bakar dan Rumput

---

329 Maksudnya: Tanah luas yang banyak ditumbuhi rumput. *Al Thiyal* diucapkan pula *Al Thiwal* dengan *wawu* dibaca *fathah* sebagai ganti *ya'*, yaitu tali yang digunakan untuk mengikat dan diulurkan untuk merumput.

330 Maksudnya: Mengangkat kedua kaki depan sekali atau dua kali waktu berlari.

331 *Niwaa'*: *'Adaawah* (permusuhan)

332 *Al faadzdzah*: Yang sedikit perumpamaan, yang tersendiri maknanya.

Kampungsunnah

15. Bab: Pembagian-Pembagian Tanah[11]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang akan datang dalam, 58-*Al Jizyah*/4-Bab)

16. Bab: Penetapan Pembagian Tanah

٣٧٣- وَقَالَ اللَّيْثُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ عَنْ أَنَسٍ ﷺ دَعَا النَّبِيُّ ﷺ الأَنْصَارَ لِيُقْطِعَ لَهُمْ بِالْبَحْرَيْنِ فَقَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنْ فَعَلْتَ فَاكْتُبْ لِإِخْوَانِنَا مِنْ قُرَيْشٍ بِمِثْلِهَا، فَلَمْ يَكُنْ ذَلِكَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً، فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي.

373. Al-Laits berkata dari Yahya bin Sa'id dari Anas RA, "Nabi SAW pernah memanggil kaum Anshar karena beliau akan membagi tanah kepada mereka di Bahrain. Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah! Jika engkau melakukannya, maka tetapkanlah bagian yang sama untuk saudara-saudara kami kaum Quraisy, tapi yang demikian itu tidak ada pada Nabi SAW, Beliaupun bersabda, *'Kamu akan melihat sifat mementingkan diri sendiri*[333] *setelahku, karena itu bersabarlah sampai kamu menjumpaiku'.* "[334]

[333] *Atsarah* dengan *hamzah* dan *tsa`* berharakat *fathah*, huruf pertama berharkat *dhammah* dan huruf lainnya *sukun*. Ada yang mengatakan dengan *hamzah* berharakat *kasrah* dan *tsa`* yang di-*sukun*. Artinya mementingkan diri sendiri.

[334] 373- Al Hafizh tidak melihatnya sebagai riwayat *maushul* dari jalur ini. Akan tetapi penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang akan dating, 58-*Al Jizyah*/4-Bab, dari jalur lain dari Yahya bin Sa'id.

Kampungsunnah

17. Bab: Memerah[335] Unta Dekat Air

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Abu Hurairah yang lalu, jld. 1/24-*Az-Zakat*/3-Bab/no. hadits 671)

18. Bab: Orang yang Mempunyai Tempat Lewat Atau Minuman Pada Kebun atau Kurma

٣٧٤- قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ بَاعَ نَخْلاً بَعْدَ أَنْ تُؤَبَّرَ فَثَمَرَتُهَا لِلْبَائِعِ. فَلِلْبَائِعِ الْمَمَرُّ وَالسَّقْيُ حَتَّى يَرْفَعَ، وَكَذَلِكَ رَبُّ الْعَرِيَّةِ.

374. Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa menjual pohon kurma sesudah di kawinkan, maka buahnya milik penjual. Jadi penjual memiliki tempat berlalu dan berhak menyirami sampai habis. Demikian pula pelaku 'ariyah (tebasan).*"[336]

١١٠٢- عَنْ رَافِعِ بْنَ خَدِيْجٍ وَسَهْلَ بْنَ أَبِي حَثْمَةَ حَدَّثَاهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُزَابَنَةِ؛ بَيْعِ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ إِلاَّ أَصْحَابَ الْعَرَايَا فَإِنَّهُ أَذِنَ لَهُمْ.

1022. Dari Rafi' bin Khadij dan Sahl bin Abu Hatsmah, bahwa Rasulullah SAW melarang *muzabanah*, yaitu menjual buah dibayar dengan kurma, kecuali pemilik *araya*. Sesungguhnya beliau mengizinkan mereka.*

---

335 *Halb* dengan *lam* berharkat *fathah*, boleh juga di-*sukun*, maksudnya mengeluarkan susu dari kantung susu unta. Kata '*Ala al maa*' maksudnya dekat air saat unta mendatanginya.

336 374- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang lalu 34-*Al Buyu'*/90-Bab/no. hadits 1039.

* *Saya katakan, "Ini adalah hadits Rafi' seperti yang terlihat. Hadits Sahl sendiri dengan redaksi lebih lengkap dari itu telah disebutkan (1094), karena untuk hadits di sini aku memberikan satu nomor, padahal selayaknya bernomor lain karena adanya hadits Sahl seandainya tidak disebut terlebih dulu."

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

43. PEMBAHASAN TENTANG MENCARI PINJAMAN, MEMBAYAR UTANG, PENYITAAN DAN KEPAILITAN

1. Bab: Orang yang Membeli dengan Mengutang, Sementara Ia tidak Mempunyai Uang Pembayarannya atau Uang itu tidak Ada di Hadapannya

2. Bab: Orang yang Mengambil Harta Orang-Orang dengan Keinginan Membayar atau Merusaknya

١١٠٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللهُ عَنْهُ، وَمَنْ أَخَذَ يُرِيْدُ إِتْلاَفَهَا أَتْلَفَهُ اللهُ.

1103. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mengambil harta orang dengan keinginan membayarnya, maka Allah membayarkan atas namanya. Dan Barangsiapa mengambil dengan keinginan merusaknya, Allah akan merusaknya.*"

3. Bab: Membayar Hutang, dan Allah Ta'ala Berfirman, "Sesungguhnya Allah Menyuruh Kamu Menyampaikan Amanat Kepada Yang Berhak Menerimanya, dan (Menyuruh Kamu) Apabila Menetapkan Hukum di antara Manusia Supaya Kamu Menetapkan dengan Adil. Sesungguhnya Allah Memberi

Kampungsunnah

Pengajaran yang Sebaik-Baiknya Kepadamu. Sesungguhnya Allah Adalah Maha Mendengar Lagi Maha Melihat" (Qs. An-Nisaa' [4]: 58)

١١٠٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْ كَانَ لِي مِثْلُ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا يَسُرُّنِي أَنْ لاَ يَمُرَّ عَلَيَّ ثَلاَثٌ وَعِنْدِي مِنْهُ شَيْءٌ إِلاَّ شَيْءٌ أُرْصِدُهُ لِدَيْنٍ [عَلَيَّ، أَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهُ ٨/١٢٨].

1104. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya aku mempunyai emas menyamai gunung Uhud, hal itu tidak membuatku senang, tidaklah tiga hari berlalu sedang masih ada sedikit emas padaku, kecuali yang aku siapkan untuk hutang [yang menjadi tanggunganku, aku jumpai orang yang akan menerimanya 8/128].*"

4. Bab: Mengutangkan Unta

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang lalu, 40-*Al Wakalah*/5-Bab/no. hadits 1078)

5. Bab: Menagih dengan Cara yang Baik

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Hudzaifah yang lalu, 34-*Al Buyu'*/17-Bab/no. hadits 982)

6. Bab: Apakah Diberikan yang Lebih Tua Umurnya?

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang baru saja disinggung)

Kampungsunnah

7. Bab: Membayar dengan Cara yang Baik

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang baru saja disinggung)

8. Bab: Bila Membayar Utang yang Kurang Jumlahnya atau Menghalalkannya, Hal Itu Diperbolehkan

(Aku kata: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jabir yang lalu, 34-*Al Buyu'*/51-Bab/no. hadits 1005)

9. Bab: Bila Melunasi Utang dengan Utang Saling Menggunting atau Utang Kurma dengan Kurma atau yang Lainnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang baru saja disinggung)

10. Bab: Orang yang Meminta Perlindungan dari Utang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Aisyah yang telah lalu dalam jld. 1/10-*Al Adzan*/148-Bab/no. hadits 432)

11. Bab: Menyalati Orang yang Meninggalkan Utang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Abu Hurairah yang lalu, 39-*Al Kafalah*/5-Bab/no. hadits 1074)

Kampungsunnah

12. Bab: Penundaan[337] Orang yang Mampu Adalah Sebuah Kezhaliman

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Abu Hurairah yang lalu, 38-*Al Hawalat*/1-Bab/no. hadits 1070)

13. Bab: Orang yang Memiliki Hak Berbicara

٣٧٥- وَيُذْكَرُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: لَيُّ الْوَاجِدِ يُحِلُّ عُقُوبَتَهُ وَعِرْضَهُ.

375. Disebutkan dari Nabi SAW, "*Penundaan orang yang mampu —membayar hutang— itu menghalalkan hukuman dan celaan baginya.*"[338]

٥١٧- قَالَ سُفْيَانُ: عِرْضُهُ يَقُولُ: مَطَلْتَنِي، وَعُقُوبَتُهُ الْحَبْسُ.

517. Sufyan berkata, "Celaan baginya adalah, penagih berkata, "Engkau menunda pembayaran kepadaku." Sementara hukumannya adalah penahanan."[339]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang lalu, 40-*Al Wakalah*/5-Bab/no. hadits 1078)

---

337 *Al Mathl*: Menunda membayar utang. Demikian juga kata *al layyu*. *Al Waajid*: orang mampu, maksud berkuasa untuk memayar hutangnya.

338 375- Ahmad dan lainnya meriwayatkan secara *maushul* dari hadits Asy-Syarid bin Aus Ats-Tsaqafi, *sanad*-nya *hasan*; sebagaimana dikatakan oleh Al Hafizh. Hadits itu di-*takhrij* dalam *Al Misykat* (2919) dan *Al Irwa`* (1434).

339 517- Al Baihaqi meriwayatkan secara *maushul* sesudah hadits Asy-Syarid yang lalu.

Kampungsunnah

14. Bab: Bila Menjumpai Hartanya Pada Seorang yang Sedang Pailit dalam Jual Beli, Pinjaman dan Titipan, Maka Ia Lebih Berhak Terhadap Hartanya Itu

٥١٨ - وَقَالَ الْحَسَنُ: إِذَا أَفْلَسَ وَتَبَيَّنَ لَمْ يَجُزْ عِتْقُهُ وَلاَ بَيْعُهُ وَلاَ شِرَاؤُهُ.

518. Al Hasan berkata, "Bila seseorang pailit dan telah terbukti, maka ia tidak boleh memerdekakan budak, menjual dan membeli barang."[340]

٥١٩ - وَقَالَ سَعِيْدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ: قَضَى عُثْمَانُ مَنِ اقْتَضَى مِنْ حَقِّهِ قَبْلَ أَنْ يُفْلِسَ فَهُوَ لَهُ، وَمَنْ عَرَفَ مَتَاعَهُ بِعَيْنِهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ.

519. Sa'id bin Al Musayyab berkata, "Utsman memutuskan: Barangsiapa menuntut sebagian haknya sebelum pailit, maka hak itu untuknya. Dan, barangsiapa mengenali barangnya dengan penglihatan kedua matanya, maka ia lebih berhak terhadap barangnya itu."[341]

١١٠٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَوْ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَدْرَكَ مَالَهُ بِعَيْنِهِ عِنْدَ رَجُلٍ أَوْ إِنْسَانٍ قَدْ أَفْلَسَ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ مِنْ غَيْرِهِ.

1105. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, atau beliau bersabda, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa menjumpai hartanya dengan nyata pada seseorang yang telah pailit, maka ia lebih berhak terhadap harta itu daripada orang lain'.*"

---

340 518- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

341 519- Abu Ubaid meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Al Amwal* dan juga Al Baihaqi dengan *sanad shahih* dari Sa'id.

Kampungsunnah

15. Bab: Memberi Masa Tenggang Kepada yang Mengutangkan Sampai Besok atau yang Seumpamanya, Maka Hal itu Tidak Dianggap Penundaan

٣٧٦- وَقَالَ جَابِرٌ: اشْتَدَّ الْغُرَمَاءُ فِي حُقُوقِهِمْ فِي دَيْنِ أَبِي، فَسَأَلَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَقْبَلُوا ثَمَرَ حَائِطِي فَأَبَوْا، فَلَمْ يُعْطِهِمُ الْحَائِطَ وَلَمْ يَكْسِرْهُ لَهُمْ وَقَالَ: سَأَغْدُو عَلَيْكَ غَدًا، فَغَدَا عَلَيْنَا حِينَ أَصْبَحَ فَدَعَا فِي ثَمَرِهَا بِالْبَرَكَةِ، فَقَضَيْتُهُمْ.

376. Jabir berkata, "Para pengutang bersikeras dalam mendapatkan hak mereka berupa utang ayahku. Lalu Nabi SAW meminta mereka menerima buah hasil kebunku, tapi mereka menolak. Beliaupun tidak memberikan kebun itu kepada mereka dan tidak pula memecah bagian kebun itu untuk mereka. Beliau bersabda, "*Aku akan datang padamu esok hari.*" Beliaupun datang kepada kami waktu pagi, lalu beliau mendoakan berkah dalam buahnya, akhirnya aku dapat membayar utang kepada mereka."[342]

16. Bab: Orang yang Menjual Harta Orang yang Pailit atau Orang yang tidak Punya, Lalu Membagi Harta itu di antara para Pengutang atau Memberikan kepada yang Pailit atau yang tidak punya sehingga Ia dapat Menafkahkan kepada Dirinya sendiri

١١٠٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما قَالَ: أَعْتَقَ رَجُلٌ [مِنْ أَصْحَابِهِ ٨/١١٧] [مِنَ الْأَنْصَارِ ٧/٢٣٨] غُلَامًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ [لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ]، [فَرَدَّهُ ٣/٩٠] [فبلغَ النبيَّ ﷺ ٧/٢٣٨] [فَدَعَا به ٣/١٢٠] مَنْ

---

342 376- Hadits ini telah disebutkan secara *maushul* dalam 34-*Al Buyu'*/51-Bab/no. hadits 1005.

Kampungsunnah

يَشْتَرِيْهِ مِنِّي؟ فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ [ابْنِ النَّحَّامِ] [بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَـــمٍ]، فَأَخَذَ ثَمَنَهُ فَدَفَعَهُ إِلَيْهِ [قَالَ: فَسَمِعْتُ جَابِرًا يَقُوْلُ: عَبْدًا قِبْطِيًّا مَاتَ عَـــامَ أَوَّلَ ٨/٥٧].

1106. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Seorang [dari sahabat Nabi SAW 8/117] [dari kaum Anshar 7/238] memerdekakan budak miliknya sepeninggalnya, [Padahal ia tidak mempunyai harta lagi selain budak itu]. [Iapun mengembalikannya 3/90], [lalu sampai beritanya kepada Nabi SAW 7/238], [beliau lalu memanggilnya 3/120], kemudian bertanya, "*Siapa yang mau membelinya dariku?*" Lalu Nu'aim bin Abdullah [bin An-Nahham] membelinya [dengan harga delapan ratus dirham]. Beliau mengambil uang pembayarannya lalu memberikannya kepada sahabat Anshar itu. [Perawi berkata, "Lalu aku mendengar Jabir berkata, "Budak bangsa Qibthi, meninggal pada tahun pertama 8/57]."

17. Bab: Bila Mengutangkan Sampai Batas Waktu yang Disebutkan atau Memberikan Penangguhan Pembayaran dalam Jual Beli

٥٢٠- قَالَ ابْنُ عُمَرَ فِي الْقَرْضِ إِلَى أَجَلٍ لاَ بَأْسَ بِهِ وَإِنْ أُعْطِيَ أَفْضَلَ مِنْ دَرَاهِمِهِ مَا لَمْ يَشْتَرِطْ.

520. Ibnu Umar berkata dalam hal utang sampai batas waktu berkata, "Hal itu tidak masalah, meskipun ia diberi yang lebih baik daripada dirhamnya; selama ia tidak mensyaratkannya."[343]

٥٢١-٥٢٢- وَقَالَ عَطَاءٌ وَعَمْرُو بْنُ دِينَارٍ هُوَ إِلَى أَجَلِهِ فِي الْقَرْضِ.

521 dan 522. Atha` dan Amr bin Dinar berkata, "Utang itu sampai pada batas waktu yang ditentukannya."[344]

[343] 520- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul*.

Kampungsunnah

(Aku katakan: Dalam bab ini Penulis men-*ta'liq* sebagian riwayat hadits Abu Hurairah yang lalu yang diseutkan secara *mu'allaq* juga, 39-*Al Kafalah*/1-Bab/no. hadits 359)

18. Bab: Pertolongan dalam Membebaskan Utang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang lalu dalam 34-*Al Buyu'*/51-Bab/no. hadits 1005)

19. Bab: Keterangan Dilarangnya Menyia-Nyiakan Harta, dan Firman Allah Ta'ala, "*Dan, Allah Tidak Menyukai Kebinasaan*" (Qs. Al Baqarah [2]: 205), "*Sesungguhnya Allah Tidak Akan Membiarkan Terus Berlangsungnya Pekerjaan Orang-Orang yang Membuat Kerusakan*" (Qs. Yuunus [10]: 81) Dan, Dia Berfirman Dalam Firman-Nya[345], "*Apakah Agamamu Yang Menyuruh Kamu Agar Kami Meninggalkan Apa yang Disembah Oleh Bapak-Bapak Kami Atau Melarang Kami Memperbuat Apa yang Kami Kehendaki Tentang Harta Kami.*" (Qs. Huud [11]:87) Dan Dia Berfirman, "*Dan, Janganlah Kamu Serahkan Kepada Orang-Orang yang Belum Sempurna Akalnya*" (Qs. An Nisaa' [4]: 5), Peyitaan dalam Hal Itu dan Penipuan yang Dilarang

20. Bab: Budak Itu Orang yang Menjaga Harta Tuannya. Ia Tidak Boleh Berbuat Kecuali dengan Seizin Tuan

١١٠٧- عَنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَ [كُلُّكُمْ ١٤٦/٦] مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ: فَالإِمَامُ [وَفِي طَرِيْقٍ: فَالأَمِيْرُ

---

344 521 dan 522- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari keduanya.

345 Dalam sebagian naskah tidak terdapat kata "Dalam firman-Nya", barangkali itu yang lebih *shahih*. Kata "*Ashalawaatuka*", demikian dalam beberapa naskah, di antaranya naskah *Al Fath*. Bacaan yang dikenal adalah *ashalaatuka* dengan bentuk *mufrad* (tunggal).

Kampungsunnah

الَّذِي عَلَى النَّاسِ ٣/١٢٥] رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا (وَفِي طَرِيْقٍ: بَعْلِهَا وَوَلَدِهَا) رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ (وَفِي طَرِيْقٍ: وَالْعَبْدُ) فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. قَالَ: فَسَمِعْتُ هَؤُلاَءِ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَأَحْسِبُ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: وَالرَّجُلُ فِي مَالِ أَبِيْهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، [أَلاَ] فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

1107. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap kamu adalah pemimpin dan [setiap kamu 6/146] bertanggung jawaban kepemimpinanannya. Seorang imam* (Dalam riwayat lain: *Seorang pemimpin yang menguasai orang banyak*) *adalah pemimpin dan ia bertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang laki-laki dalam keluarganya adalah pemimpin, dan ia bertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang perempuan dalam rumah suaminya* (Dalam jalur periwayatan lain: *Suami dan anaknya*) *adalah pemimpin dan ia bertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Pelayan* (Dalam jalur periwayatan lalin: *Budak*) *dalam hal harta tuannya adalah pemimpin dan ia bertanggung jawaban atas kepemimpinannya.*"

Ibnu Umar berkata, "Aku mendengar semua itu dari Rasulullah SAW, dan aku mengira Nabi SAW bersabda, "*Dan seorang laki-laki dalam hal harta ayahnya adalah pemimpin dan ia bertanggung jawaban atas kepemimpinannya. [Ingatlah,] setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung atas kepemimpinannya.*"

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

44. PEMBAHASAN TENTANG PERSENGKETAAN

1. Bab: Keterangan yang Dituturkan dalam Mendatangkan Penghutang[1], Persengketaan Antara Orang Islam dan Orang Yahudi

١١٠٨- عَنِ عَبْدِ اللهِ (بْنِ مَسْعُوْدٍ) قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلاً قَرَأَ آيَةً سَمِعْتُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ خِلاَفَهَا فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ فَأَتَيْتُ بِهِ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ [فَأَخْبَرْتُهُ، فَعَرَفْتُ فِي وَجْهِهِ الْكَرَاهِيَةَ ٤/١٥١] فَقَالَ: كِلاَكُمَا مُحْسِنٌ [فَـ] لاَ تَخْتَلِفُوْا فَإِنَّ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمُ اخْتَلَفُوْا فَهَلَكُوْا

1108. Dari Abdullah (bin Mas'ud), ia berkata, "Aku mendengar seseorang membaca sebuah ayat yang berbeda dengan yang aku dengar dari Nabi SAW, akupun memegang tangannya, lalu membawanya kepada Rasulullah SAW, [kemudian aku mengabarkan hal itu kepada beliau, lalu aku mengenali adanya ketidaksukaan di wajah beliau 4/151]. Beliau bersabda, "*Kamu berdua baik, [maka] janganlah berselisih, karena sesungguhnya orang-orang sebelum kamu dulu mereka berselisih, akhirnya mereka binasa.*"

١١٠٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: اسْتَبَّ رَجُلاَنِ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ وَرَجُلٌ مِنَ الْيَهُوْدِ، قَالَ الْمُسْلِمُ: وَالَّذِي اصْطَفَى مُحَمَّدًا عَلَى الْعَالَمِيْنَ،

Kampungsunnah

فَقَالَ الْيَهُودِيُّ: وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَى الْعَالَمِيْنَ [فِي قَسَمٍ يُقْسِمُ بِهِ ١٣١/٤]، فَرَفَعَ الْمُسْلِمُ يَدَهُ عِنْدَ ذَلِكَ فَلَطَمَ وَجْهَ الْيَهُودِيِّ فَذَهَبَ الْيَهُودِيُّ (وَفِي رِوَايَةٍ: بَيْنَمَا يَهُودِيٌّ يَعْرِضُ سِلْعَتَهُ أُعْطِيَ بِهَا شَيْئًا كَرِهَهُ فَقَالَ لاَ وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَى الْبَشَرِ فَسَمِعَهُ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَقَامَ فَلَطَمَ وَجْهَهُ وَقَالَ تَقُولُ وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَى الْبَشَرِ وَالنَّبِيُّ ﷺ بَيْنَ أَظْهُرِنَا! ١٣٣/٤) إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَخْبَرَهُ بِمَا كَانَ مِنْ أَمْرِهِ وَأَمْرِ الْمُسْلِمِ، (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَ أَبَا الْقَاسِمِ إِنَّ لِي ذِمَّةً وَعَهْدًا فَمَا بَالُ فُلَانٍ لَطَمَ وَجْهِي) فَدَعَا النَّبِيُّ ﷺ الْمُسْلِمَ فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ؟ (وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى: فَقَالَ لِمَ لَطَمْتَ وَجْهَهُ) فَأَخْبَرَهُ. فَـ [غَضِبَ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى رُئِيَ فِي وَجْهِهِ ثُمَّ] قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ تُخَيِّرُوْنِي عَلَى مُوسَى فَإِنَّ النَّاسَ يَصْعَقُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ تُفَضِّلُوا بَيْنَ أَنْبِيَاءِ اللَّهِ فَإِنَّهُ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَيَصْعَقُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الأَرْضِ إِلاَّ مَنْ شَاءَ) فَأَصْعَقُ مَعَهُمْ [ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ أُخْرَى] فَأَكُوْنُ أَوَّلَ مَنْ يُفِيْقُ، فَإِذَا مُوسَى بَاطِشٌ [بِـ] جَانِبَ [وَفِي رِوَايَةٍ: أَخَذَ بِـ] الْعَرْشِ، فَلاَ أَدْرِي أَكَانَ فِيمَنْ صَعِقَ فَأَفَاقَ قَبْلِي، أَوْ كَانَ مِمَّنْ اسْتَثْنَى اللَّهُ؟. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلاَ أَدْرِي أَحُوسِبَ بِصَعْقَتِهِ يَوْمَ الطُّورِ أَمْ بُعِثَ قَبْلِي وَلَا أَقُولُ إِنَّ أَحَدًا أَفْضَلُ. (وَفِي طَرِيْقٍ أُخْرَى: لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ أَنْ يَقُوْلَ: أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى)، [مَنْ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى فَقَدْ كَذَبَ ١٨٥/٥].

1109. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Ada dua orang saling mencaci maki, yang seorang dari kaum muslimin sedang yang lain dari kaum Yahudi. Seorang muslim itu berkata, "Demi Dzat yang

Kampungsunnah

memilih Muhammad atas semua alam." Lalu si Yahudi berkata, "Demi Dzat yang memilih Musa atas semua alam." Ketika itu seorang muslim mengangkat tangan lalu menampar muka orang Yahudi (Dalam riwayat lain: Ketika seorang Yahudi sedang menawarkan barangnya, ia diberi sesuatu yang tidak disukainya, iapun berkata, "Tidak, demi Allah yang memilih Musa atas semua manusia." Lalu seorang Anshar mendengarnya, ia pun bangun dan menampar wajahnya seraya berkata, "Kamu berkata, 'Demi Dzat yang memilih Musa atas manusia, sementara Nabi SAW di tengah-tengah kita'."

Orang Yahudi itu pergi kepada Nabi SAW, lalu mengabarkan kepada beliau apa yang terjadi antara ia dengan seorang muslim itu. (Dalam riwayat lain: Ia berkata, "Wahai Abu Al Qasim! Sesungguhnya aku mempunyai jaminan perlindungan dan perjanjian. Bagaimana urusan si Fulan yang menampar mukaku?") Lalu Nabi SAW memanggil seorang muslim itu. Beliau menanyakan hal itu kepadanya. (Dalam riwayat lain: Beliau bertanya, "*Kenapa engkau menampar mukanya?*") Iapun mengabarkan kepada beliau, lalu [beliau marah sampai terlihat di wajah beliau, kemudian] bersabda, "*Janganlah kamu memilihku atas Musa, karena manusia akan pingsan di hari kiamat* (Dalam riwayat lain: *Janganlah kamu membandingkan kelebihan di antara para Nabi Allah, karena sesungguhnya serunai akan ditiup, lalu makhluk yang ada di langit dan bumi akan pingsan*[346]*, kecuali makhluk yang Allah kehendaki*), *akupun akan pingsan bersama mereka.* [*Kemudian serunai ditiup lagi*], *lalu akulah orang yang pertama kali sadar. Tiba-tiba Musa menangkap [pada] satu sisi* (Dalam riwayat lain: *Memegang pada*) *Arsy. Aku tidak tahu, apakah Musa termasuk yang pingsan lalu sadar sebelumku atau ia termasuk yang Allah kecualikan?*" (Dalam riwayat lain: *Aku tidak tahu, apakah pingsannya di bukit Thur sudah dihitung atau ia dibangkitkan sebelumku? Aku tidak berkata, "Sesungguhnya seseorang lebih utama* (Dalam jalur periwayatan lain: *Tidak baik bagi seorang hamba berkata, "Aku lebih baik*) *daripada Yunus bin*

[346] *Yash'aquun* maksudnya: mereka pingsan karena terkejut.

Kampungsunnah

Matta.") [*Barangsiapa berkata, "Aku lebih baik daripada yunus bin Matta.", sungguh ia telah berdusta."* 5/185][347]

١١١٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ جَالِسٌ جَاءَ يَهُودِيٌّ فَقَالَ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ ضَرَبَ وَجْهِي رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِكَ فَقَالَ: مَنْ؟ قَالَ: رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ. قَالَ: ادْعُوهُ. فَقَالَ: أَضَرَبْتَهُ؟ (وَفِي رِوَايَةٍ: لِمَ لَطَمْتَ وَجْهَهُ؟ ١٩٦/٥) قَالَ: سَمِعْتُهُ بِالسُّوقِ يَحْلِفُ وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَى الْبَشَرِ، قُلْتُ؟ أَيْ خَبِيثُ، عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ؟ فَأَخَذَتْنِي غَضْبَةٌ ضَرَبْتُ وَجْهَهُ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ تُخَيِّرُوا [نِي مِنْ] بَيْنَ الأَنْبِيَاءِ، فَإِنَّ النَّاسَ يَصْعَقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الأَرْضُ، فَإِذَا أَنَا بِمُوسَى آخِذٌ بِقَائِمَةٍ مِنْ قَوَائِمِ الْعَرْشِ، فَلاَ أَدْرِي أَكَانَ فِيمَنْ صَعِقَ، أَمْ حُوسِبَ بِصَعْقَةِ الأُولَى. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلاَ أَدْرِي أَفَاقَ قَبْلِي أَمْ جُزِيَ بِصَعْقَةِ الطُّورِ؟).

1110. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata: Suatu ketika Rasulullah SAW duduk, seorang Yahudi datang dan berkata, "Wahai Abu Al Qasim! Seorang dari sahabatmu memukul mukaku." Beliau bertanya, "*Siapa?*" Ia menjawab, "Seorang Anshar." Beliau bersabda, "*Panggil ia.*" Lalu beliau bertanya, "*Apa kamu memukulnya?*" (Dalam riwayat lain: *Kenapa engkau menampar mukanya?* 5/196) Orang Anshar itu menjawab, "Aku mendengar di pasar ia bersumpah, 'Demi Allah yang memilih Musa atas manusia.' Aku berkata, 'Hai orang kotor, (apa) atas Muhammad SAW (juga)?' Kemarahan menguasaiku, lalu aku memukul mukanya'." Lalu Nabi SAW bersabda, "*Jangan kamu memilih [ku dari] di antara para nabi,*

[347] Aku katakan, "Dalam *sanad* riwayat ini terdapat Fulaih, ia adalah Ibnu Sulaiman Al Madani; Al Hafizh berkata dalam Al Taqrib, "Ia seorang yang sering benar dan sering keliru.", tapi hadits itu mempunyai jalur lain dalam *Al Musnad* (3/450-451) dan At-Tirmidzi, iapun menilainya *shahih* (3240) dengan itu hadis yang kuat.

Kampungsunnah

karena sesungguhnya semua manusia akan pingsan di hari kiamat, maka akulah orang pertama yang dibangunkan dimana bumi (kuburan) terbelah. Tiba-tiba aku bertemu Musa sedang memegang salah satu tiang penyangga Arsy. Aku tidak tahu, apakah ia termasuk yang pingsan atau pingsan pertama telah masuk hitungan?" (Dalam riwayat lain: *Aku tidak tahu apakah ia sadar sebelumku atau pingsan di bukit Thur termasuk dalam hitungan?)*

2. Bab: Orang yang Menolak Perkara Orang yang Bodoh dan Orang yang Lemah Akal, Meskipun Imam Belum Mengekangnya

٣٧٧- وَيُذْكَرُ عَنْ جَابِرٍ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَدَّ عَلَى الْمُتَصَدِّقِ قَبْلَ النَّهْيِ، ثُمَّ نَهَاهُ.

377. Disebutkan dari Jabir RA, dari Nabi SAW, bahwa Nabi SAW menolak orang yang bersedekah sebelum ada larangan, kemudian beliau melarangnya.[348]

[348] Muslim (no. 997) dan lainnya meriwayatkannya secara *maushul*, dari jalur Al-Laits dari Abu Az-Zubair dari Jabir dengan redaksi senada. Ia berkata, "Seorang dari Bani Udzrah memerdekakan seorang budak miliknya sepeninggalnya. Berita kejadian itu sampai kepada Nabi SAW, lalu beliau bertanya, *"Apakah engkau mempunyai harta selainnya?"* Ia menjawab, "Tidak." Beliau bertanya, *"Siapa yang mau membelinya kepadaku?"* Lalu Nu'aim bin Abdullah Al Adawi membelinya dengan harga delapan ratus dirham. Rasulullah SAW membawa uang pembayaran itu dan menyerahkannya kepada orang Banu Adzrah, kemudian beliau bersabda, *"Mulailah dengan dirimu, sedekahkan untuk memenuhi kebutuhan dirimu, jika ada yang lebih, untuk keluargamu. Jika masih ada yang lebih sesudah keluargamu, maka untuk para kerabatmu*...dst. Hadits ini di-*takhrij* dalam *Al Irwa`* (459 dan 825), ia termasuk hadits-hadits *shahih* yang disebutkan oleh penyusun *-rahimahullah-* dengan bentuk melemahkan. Hal itu dinilai mengandung *'illat* (cacat) oleh Al Hafizh, disebabkan tidak menetapi syarat Al Bukhari. Ia berkata, "Secara umum Al Bukhari tidak menetapkan melainkan hadits yang memenuhi persyaratannya."

Kampungsunnah

٥٢٣- وَقَالَ مَالِكٌ: إِذَا كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى رَجُلٍ مَالٌ وَلَهُ عَبْدٌ لاَ شَيْءَ لَهُ غَيْرُهُ فَأَعْتَقَهُ لَمْ يَجُزْ عِتْقُهُ وَمَنْ بَاعَ عَلَى الضَّعِيفِ وَنَحْوِهِ فَدَفَعَ ثَمَنَهُ إِلَيْهِ وَأَمَرَهُ بِالْإِصْلاَحِ وَالْقِيَامِ بِشَأْنِهِ فَإِنْ أَفْسَدَ بَعْدُ مَنَعَهُ.

523. Malik berkata, "Bila seseorang mempunyai hak harta yang ditanggung orang lain, sementara ia mempunyai seorang budak, dan tidak ada harta selainnya, lalu ia memerdekakannya, maka ia tidak diperbolehkan untuk memerdekakannya. Dan, barangsiapa menjual barang atas orang lemah dan yang serupa dengannya, lalu menyerahkan uang pembayaran kepadanya dan menyuruhnya untuk mengelola dengan baik dan mengurusi hal-hal yang berkaitan dengannya. Lalu jika orang yang lemah merusak harta sesudah itu, orang yang menjualkan hartanya dapat menghalanginya.[349]

٣٧٨- لأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ إِضَاعَةِ الْمَالِ.

378. Karena Nabi SAW melarang tindakan menyia-nyiakan harta.[350]

٣٧٩- وَقَالَ لِلَّذِي يُخْدَعُ فِي الْبَيْعِ: إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ: لاَ خِلاَبَةَ. وَلَمْ يَأْخُذِ النَّبِيُّ ﷺ مَالَهُ.

379. Beliau bersabda kepada orang yang ditipu dalam jual beli, "*Bila kamu saling jual beli, maka katakanlah, 'Tidak ada penipuan'.*" Beliaupun tidak mengambil hartanya.[351]

3. Bab: Pembicaraan Orang-Orang yang Bersengketa Satu Sama Lain

[349] 523- Ibnu Wahb meriwayatkannya dalam kitab *Muwaththa`* dari Malik.
[350] 378- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam 81-*Ar-Raqa`iq*/21-Bab.
[351] Hadits telah lalu disebutkan secara *maushul* dalam 34-*Al Buyu'*/48-Bab/no. hadits 998.

Kampungsunnah

4. Bab: Mengeluarkan Orang-Orang yang Ahli Maksiat dan yang Bersengketa dari Rumah Sesudah Diketahui

٥٢٤- وَقَدْ أَخْرَجَ عُمَرُ أُخْتَ أَبِي بَكْرٍ حِيْنَ نَاحَتْ

524. Umar telah mengeluarkan saudari perempuan Abu Bakar sewaktu ia meratap.[352]

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang lalu, Jld. 1/10-*Al Adzan*/29-Bab/no. hadits 338)

5. Bab: Mengaku Diberi Wasiat Oleh Orang yang Meninggal Dunia

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang lalu, 34-*Al Buyu'*/3-Bab/no. hadits 967)

6. Bab: Mengambil Jaminan dari Orang yang Dikhawatirkan Perbuatan Buruknya

٥٢٥- وَقَيَّدَ ابْنُ عَبَّاسٍ عِكْرِمَةَ عَلَى تَعْلِيْمِ الْقُرْآنِ وَالسُّنَنِ وَالْفَرَائِضِ.

525. Ibnu Abbas membatasi Ikrimah untuk mengajarkan Al Qur'an, As-Sunnah dan Fara'idh.[353]

352 524- Ibnu Sa'd meriwayatkannya dalam *Al Thabaqat*, Ishaq bin Rahawaih dengan *sanad shahih* dari Sa'id bin Al Musayyab, tetapi haditsnya *munqathi'*; karena Ibnu Al Musayyab tidak menjumpai wafatya Abu Bakar RA.

353 525- Ibnu Sa'd meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Ath-Thabaqat* (5/287), Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (3/326) dengan *sanad shahih* dari Ikrimah; ia berkata, "Dulu Ibnu Abbas memasang belenggu di kakiku..." *al kabl*: *al qaid* (belenggu).

Kampungsunnah

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang akan dating, 64-*Al Maghazi*/72-Bab)

7. Bab: Mengikat dan Menahan di Tanah Haram

٥٢٦- وَاشْتَرَى نَافِعُ بْنُ عَبْدِ الْحَارِثِ دَارًا لِلسِّجْنِ بِمَكَّةَ مِنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَلَى أَنَّ عُمَرَ إِنْ رَضِيَ فَالْبَيْعُ بَيْعُهُ، وَإِنْ لَمْ يَرْضَ عُمَرُ فَلِصَفْوَانَ أَرْبَعُ مِائَةٍ

526. Nafi' bin Abdulharits membeli rumah di Makkah untuk dijadikan penjara[354] dari Shafwan bin Umayah, atas dasar bahwa jika Umar merestui, maka jual beli itu miliknya. Tapi jika Umar tidak merestui, maka Shafwan mendapat empat ratus.[355]

٥٢٧- وَسَجَنَ ابْنُ الزُّبَيْرِ بِمَكَّةَ

527. Ibnu Az-Zubair memenjara di Makkah.[356]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Abu Hurairah yang baru saja disinggung)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ[357] ٣٥٧

---

[354] *Al Sajn* dengan sin berharkat *fathah*: bentuk mashdar kata *sajana*.

[355] 526- Abdurrazzaq, Ibnu Abu Syaibah dan Al Baihaqi meriwayatkannya secara *maushul* melalui beberapa jalur dari Amr bin Dinar dari Abdurrahman bin Farukh. Abdurrahman ini, diisyaratkan oleh Al Dzahabi bahwa ia tidak dikenal, hanya Ibnu Dinar yang meriwayatkannya darinya.

[356] 527- Khalifah bin Khayyath meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku *Tarikh*-nya, juga *Al Fakihi*.

[357] Bacaan *basmalah* ini tidak ada dalam naskah Al Hafizh Ibnu Hajar.

Kampungsunnah

8. Bab: Mulazamah[358]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ka'b yang telah lalu, Jld. 1/8-*Ash-Shalat*/71-Bab/no. hadits 242)

9. Bab: Menagih Utang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Khabbab yang telah lalu, 37-*Al Al Ijazah*/15-Bab/no. hadits 1066)

358 Menetap terus di tempat orang yang berhutang, melarangnya menggunakan harta sampai ia mau melunasi utangnya.

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ

45. KITAB BARANG TEMUAN

1. Bab: Bila Pemilik Barang yang Ditemukan Mengabarkan Tanda, Maka Si Penemu Menyerahkan Kepadanya

١١١١- عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ قَالَ: [كُنْتُ مَعَ سَلْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ وَزَيْدِ بْنِ صُوحَانَ فِي غَزَاةٍ فَوَجَدْتُ سَوْطًا فَقَالَا لِي أَلْقِهِ قُلْتُ لَا وَلَكِنْ إِنْ وَجَدْتُ صَاحِبَهُ وَإِلَّا اسْتَمْتَعْتُ بِهِ فَلَمَّا رَجَعْنَا حَجَجْنَا فَمَرَرْتُ بِالْمَدِينَةِ ٣/٩٥] لَقِيتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ ﷺ فَقَالَ: أَخَذْتُ صُرَّةً مِائَةَ دِينَارٍ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: عَرِّفْهَا حَوْلاً، فَعَرَّفْتُهَا حَوْلاً فَلَمْ أَجِدْ مَنْ يَعْرِفُهَا، ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَقَالَ: عَرِّفْهَا حَوْلاً، فَعَرَّفْتُهَا فَلَمْ أَجِدْ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ ثَلاَثًا، (وَفِي رِوَايَةٍ: الرَّابِعَةَ) فَقَالَ: احْفَظْ وِعَاءَهَا وَعَدَدَهَا وَوِكَاءَهَا، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا وَإِلاَّ فَاسْتَمْتِعْ بِهَا، فَاسْتَمْتَعْتُ، [قَالَ] فَلَقِيتُهُ بَعْدُ بِمَكَّةَ فَقَالَ: لاَ أَدْرِي ثَلاَثَةَ أَحْوَالٍ أَوْ حَوْلاً وَاحِدًا.

1111. Dari Suwaid bin Ghafalah, ia berkata, "[Dulu aku bersama Salman bin Rabi'ah dan Zaid bin Shuhan ada dalam sebuah peperangan, lalu aku menemukan sebuah cambuk. Ia berkata kepadaku, 'Buang cambuk itu.' Aku katakan, 'Tidak, jika kujumpai pemiliknya [akan aku serahkan padanya], dan jika tidak, akan aku

Kampungsunnah

gunakan untuk kesenanganku." Sewaktu kami kembali (dari perang), kami melaksanakan haji, dan aku melintasi Madinah, lalu 3/95] aku menemui (Dalam riwayat lain: Lalu aku bertanya) Ubai bin Ka'b RA. Iapun menjawab, 'Aku mengambil sebuah pundi berisi seratus dinar, lalu aku mendatangi Nabi SAW, beliau bersabda, "*Umumkan selama setahun.*" Akupun mengumumkannya, tapi aku tidak menjumpai orang yang mengenalinya. Kemudian aku mendatangi beliau, beliau bersabda, "*Umumkan selama setahun.*" Akupun mengumumkannya, tapi aku tetap tidak menjumpai (pemiliknya). Kemudian aku mendatangi beliau untuk yang ke-tiga kali, (Dalam sebuah riwayat: Yang ke-empat)[359], lalu beliau bersabda, "*Kenalilah tempatnya, jumlah dan talinya, jika pemiliknya datang, (berikan kepadanya), tapi jika tidak, gunakanlah untuk kesenanganmu.*" Lalu aku menggunakannya untuk kesenangan." [Ia berkata][360], "Lalu aku menemuinya sesudah itu di Makkah. Ia berkata, "Aku tidak tahu, tiga tahun atau setahun."

2. Bab: Unta Hilang

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Zaid yang akan datang setelah bab)

3. Bab: Kambing Hilang

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Zaid bin Khalid yang akan datang)

---

359 Al Hafizh berkata, "Itu adalah yang ke-empat dengan memperhitungkan kedatangannya kepada Nabi SAW..., dan yang ke-tiga dengan mempertimbangkan pengumuman."

360 Yang berkata adalah Syu'bah, dan yang berkata, "Saya tidak tahu" Adalah gurunya; Salamah bin Kahil yang meriwayatkan dari Suwaid bin Ghafalah. Sekelompok orang telah meriwayatkannya dari Salamah. Mereka semua berkata dalam haditsnya, "Tiga tahun, kecuali Hammad bin Salamah, karena dalam haditsnya disebut, 'Dua atau tiga tahun'." Rujuklah ke kitab *Al Fath.*

Kampungsunnah

4. Bab: Bila Pemilik Bârang yang Ditemukan Tidak Dijumpai Setelah Setahun; Maka Menjadi Milik yang Menemukannya

١١١٢- عَنْ يَزِيْدَ مَوْلَى الْمُنْبَعِث عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِد ﷺ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَسَأَلَهُ عَنِ اللُّقَطَةِ فَقَالَ: اعْرِفْ عِفَاصَهَا وَوِكَاءَهَا، ثُمَّ عَرِّفْهَا سَنَةً، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَإِنْ جَاءَ أَحَدٌ يُخْبِرُكَ بِعِفَاصِهَا وَوِكَائِهَا ٩٦/٣)؛ [فأدّها إليه ٩٥/٣] وَإِلاَّ فَشَأْنَكَ بِهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَاسْتَنْفِقْهَا)، [وَكَانَتْ وَدِيْعَةً عِنْدَهُ، قَالَ يَحْيَى: فَهَذَا الَّذِي لاَ أَدْرِي أَهُوَ فِي الْحَدِيْثِ، أَمْ شَيْءٌ عِنْده] قَالَ: فَضَالَّةُ الْغَنَمِ؟ قَالَ: [خُذْهَا فَإِنَّمَا ١٧٤/٦] هِيَ لَكَ أَوْ لأَخِيْكَ أَوْ لِلذِّئْبِ. قَالَ: فَضَالَّةُ الإِبِلِ؟ [فَتَمَعَّرَ وَجْهُ النَّبِيِّ ﷺ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَغَضِبَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حَتَّى احْمَرَّتْ وَجْنَتَاهُ، أَوْ احْمَرَّ وَجْهُهُ) فَـ] قَالَ: مَا لَكَ وَلَهَا؟ مَعَهَا سِقَاؤُهَا وَحِذَاؤُهَا تَرِدُ الْمَاءَ وَتَأْكُلُ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَتَرْعَى ٣١/١) الشَّجَرَ [فَذَرْهَا] حَتَّى يَلْقَاهَا رَبُّهَا.

1112. Dari Yazid bekas budak Al Munba'its dari Zaid bin Khalid RA, ia berkata, "Seseorang datang kepada Rasulullah SAW ia menanyakan masalah barang temuan kepada beliau. Lalu Beliau menjawab, "*Kenali tempat dan talinya, kemudian umumkan selama setahun. Jika pemiliknya datang* (Dalam riwayat lain: *Jika seseorang datang memberitahukan kepadamu tempat dan talinya*), *berikanllah Barang itu kepadanya. Jika tidak, maka Barang itu menjadi urusanmu* (Dalam riwayat lain: *Maka gunakan barang itu*)." [*Barang itu menjadi titipan baginya.*" Yahya berkata, "Ini yang aku tidak tahu, apakah ia termasuk dalam hadits itu atau ucapan dari sisinya?"][361] Orang itu

---

[361] Maksudnya adalah Yazid; Bekas budak Al Munba'its, yang meriwayatkan dari Zaid bin Khalid. Yahya adalah Ibnu Sa'id Al Anshari, ia ragu dalam mengangkat penambahan khusus ini. Tapi ia menetapkan terangkatnya tambahan itu di dalam Muslim dan yang lainnya. Penulis mengisyaratkan keunggulan terangkatnya tambahan dalam hadis yang akan disebutkan, yaitu

Kampungsunnah

bertanya, "Lalu apakah kambing hilang (juga begitu)?" Beliau menjawab, *["Ambillah kambing itu, karena sesungguhnya ia milikmu, saudaramu atau serigala."* Ia bertanya lagi, "Lalu apa unta hilang (juga begitu)?" Wajah Nabi SAW berubah karena marah (Dalam sebuah riwayat: Rasulullah SAW marah sampai bagian pipi atau wajah beliau memerah). Lalu] beliau bersabda, "*Apa urusanmu dengannya? (Kamu tidak punya hak padanya). Ia punya kaki dan perut sendiri, ia minum dan makan* (Dalam riwayat lain: *Merumput* 1/31) *pepohonan. [Biarkan saja ia], sampai pemiliknya menemuinya."*

5. Bab: Bila Menemukan Sebuah Kayu di Laut, Cambuk atau yang Serupa

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu secara *mu'allaq* juga 39-*Al Kafalah*/1-Bab/no. hadits 359)

6. Bab: Bila Menemukan Sebuah Kurma di Jalan

١١١٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنِّي لَأَنْقَلِبُ إِلَى أَهْلِي فَأَجِدُ التَّمْرَةَ سَاقِطَةً عَلَى فِرَاشِي فَأَرْفَعُهَا لِآكُلَهَا ثُمَّ أَخْشَى أَنْ تَكُونَ صَدَقَةً فَأُلْقِيهَا.

1113. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku akan pulang kepada keluargaku, lalu aku menemukan sebuah kurma jatuh di atas tempat tidurku. Akupun mengambilnya untuk aku makan, kemudian aku takut kalau kurma itu adalah sedekah. Akupun membuangnya."*

---

dengan redaksi: 8-Bab: Bila Pemilik Barang yang Ditemukan Datang Setelah Setahun, Maka Si Penemu Mengembalikan Kepadanya; Karena Barang Itu Titipan Baginya.

Kampungsunnah

7. Bab: Bagaimana Barang Temuan Penduduk Makkah Diumumkan

٣٨٠- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يَلْتَقِطُ لُقَطَتَهَا إِلاَّ مَنْ عَرَّفَهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: إِلاَّ لِمُعَرِّفٍ).

380. Ibnu Abbas RA berkata, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barang temuan di Makkah tidak boleh diambil kecuali oleh orang yang mau mengumumkannya* (Dalam riwayat lain: *Kecuali bagi orang yang mau mengumumkan).*"[362]

8. Bab: Hewan Ternak Seseorang Tidak Boleh Diperah Susunya Tanpa Izin

١١١٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ امْرِئٍ بِغَيْرِ إِذْنِه، أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ تُؤْتَى مَشْرُبَتُهُ فَتُكْسَرَ خِزَانَتُهُ فَيُنْتَقَلَ طَعَامُهُ؟ فَإِنَّمَا تَخْزُنُ لَهُمْ ضُرُوْعُ مَوَاشِيْهِمْ أَطْعِمَاتِهِمْ، فَلاَ يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ أَحَدٍ إِلاَّ بِإِذْنِه.

1114. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan sekali-kali seseorang memerah hewan ternak orang lain tanpa seizinnya. Apakah salah seorang di antara kamu suka didatangi kamarnya dan dipecahkan khizanahnya dan dipindahkan makanannya? Sesungguhnya ambing-ambing susu hewan mereka itulah yang menjaga keaslian rasanya (khizanah), karena itu jangan sekali-kali seseorang memerah susu hewan orang lain kecuali dengan seizinnya.*"

---

[362] Ini merupakan bagian dari hadits yang diriwayatkan secara *maushul* oleh penulis dalam hadits yang telah lalu, 28-*Jaza` Ash-Shaid*/9-Bab/no. hadits 853.

Kampungsunnah

9. Bab: Bila Pemilik Barang Temuan Datang Setelah Setahun, Maka Si Penemu Mengembalikan Barang Itu Kepadanya; Karena Barang Itu Merupakan Titipan Baginya

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Zaid bin Khalid yang disebut dalam lima bab yang lalu.)

10. Bab: Apakah Boleh Mengambil Barang Temuan dan Tidak Membiarkannya Sia-Sia Sehingga Tidak Diambil Oleh Orang yang Tidak Berhak

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ubai bin Ka'b yang telah lalu dalam bab pertama)

11. Bab: Orang yang Mengumumkan Barang Temuan dan Tidak Menyerahkannya Kepada Penguasa

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Zaid bin Khalid yang baru disinggung)

12. Bab

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Abu Bakar Al Shiddiq yang akan datang, 61-Al *Manaqib*/25-Bab)

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

46. PEMBAHASAN TENTANG PERBUATAN-PERBUATAN ZHALIM

1. [Bab:][363] Pembahasan Tentang Perbuatan-Perbuatan Zhalim dan Ghasab, Serta Firman Allah Ta'ala, "Dan, Janganlah Sekali-Kali Kamu (Muhammad) Mengira Bahwa Allah Lalai Dari Apa yang Diperbuat Oleh Orang-Orang yang Zhalim. Sesungguhnya Allah Memberi Tangguh Kepada Mereka Sampai Hari yang Pada Waktu Itu Mata (Mereka) Terbelalak. Mereka Datang Bergegas-Gegas Memenuhi Panggilan dengan Mengangkat Kepalanya" (Qs. Ibraahim [14]: 43)

Kata *al muqni'* dan *al muqmih* adalah satu makna.[364]

٥٢٨- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: مُهْطِعِيْنَ: مُدِيْمِي النَّظَرِ.

528. Mujahid berkata, "Kata *Muhthi'iin* berarti memandang terus-menerus."[365]

---

363 Gugur pada redaksi aslinya, karena mengikuti sebagian riwayat.

364 Maksudnya, dari segi makna, yaitu mengangkat kepala dan juga menundukkannya. Dimungkinkan ada dua cara yang dimaksud; mengangkat kepala untuk memandang, kemudian menundukkannya dengan kehinaan dan ketundukan, sebagaimana disebutkan dalam *Al Fath.*

365 528- Al Firyabi meriwayatkannya secara *maushul.*

Kampungsunnah

٥٢٩- وَقَالَ غَيْرُهُ: مُسْرِعِينَ: لاَ يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَاءٌ؛ يَعْنِي: جُوفًا لاَ عُقُولَ لَهُمْ. وَأَنْذِرِ النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ فَيَقُولُ الَّذِينَ ظَلَمُوا رَبَّنَا أَخِّرْنَا إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ نُجِبْ دَعْوَتَكَ وَنَتَّبِعِ الرُّسُلَ أَوَلَمْ تَكُونُوا أَقْسَمْتُمْ مِنْ قَبْلُ مَا لَكُمْ مِنْ زَوَالٍ وَسَكَنْتُمْ فِي مَسَاكِنِ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ وَتَبَيَّنَ لَكُمْ كَيْفَ فَعَلْنَا بِهِمْ وَضَرَبْنَا لَكُمُ الأَمْثَالَ وَقَدْ مَكَرُوا مَكْرَهُمْ وَعِنْدَ اللهِ مَكْرُهُمْ وَإِنْ كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ الْجِبَالُ فَلاَ تَحْسَبَنَّ اللهَ مُخْلِفَ وَعْدِهِ رُسُلَهُ إِنَّ اللهَ عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ.

529. Dikatakan, "Mereka bergegas, sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong. *Hawaa`* maksudnya adalah *juuf*[366] (kosong) tidak ada pikiran pada mereka.[367]

"Dan berikanlah peringatan kepada manusia terhadap hari (yang pada waktu itu) datang azab kepada mereka, maka berkatalah orang-orang yang zhalim, 'Ya Tuhan kami, beri tangguhlah kami (kembalikanlah kami ke dunia) walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul.' (Kepada mereka dikatakan), 'Bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia) bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa?, dan kamu telah berdiam di tempat-tempat kediaman orang-orang yang menganiaya diri mereka sendiri, dan telah nyata bagimu bagaimana Kami telah berbuat terhadap mereka dan telah Kami berikan kepadamu beberapa perumpamaan?' Dan sesungguhnya mereka telah membuat makar yang besar padahal di sisi Allah-lah (balasan) makar mereka itu. Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya. Karena itu janganlah sekali-kali kamu mengira Allah akan menyalahi

---

366 Maksudnya: kosong.

367 529- Dalam sebagian riwayat: Selainnya berkata, "*Musri'iin*: mereka bergegas." Yang dimaksud dengan selainnya adalah Abu Ubaidah. Demikian ia mengatakannya dalam *Al Majaz*, dan hal itu dipersaksikan. Al Hafizh berkata, "Itu pendapat Qatadah dan yang dikenal dalam bahasa."

Kampungsunnah

janji-Nya kepada rasul-rasul-Nya; sesungguhnya Allah Maha Perkasa, lagi mempunyai pembalasan." (Qs. Ibraahim [14]: 44-47)

2. Bab: Qishash Perbuatan-perbuatan Zhalim

١١١٥- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ ﷺ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا خَلَصَ الْمُؤْمِنُونَ مِنَ النَّارِ حُبِسُوا بِقَنْطَرَةٍ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَيَتَقَاصُّونَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَيُقَصُّ لِبَعْضِهِمْ مِنْ بَعْضٍ ١٩٧/٧) مَظَالِمَ كَانَتْ بَيْنَهُمْ فِي الدُّنْيَا، حَتَّى إِذَا نُقُّوا وَهُذِّبُوا أُذِنَ لَهُمْ بِدُخُولِ الْجَنَّةِ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَأَحَدُهُمْ بِمَسْكَنِهِ فِي الْجَنَّةِ أَدَلُّ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَهْدَى) بِمَنْزِلِهِ كَانَ فِي الدُّنْيَا.

1115. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Bila orang-orang mukmin selamat dari neraka, mereka ditahan dengan sebuah jembatan antara surga dan neraka, lalu mereka saling mengambil qishash* (Dalam riwayat lain: *Lalu dilakukan hukum qishash untuk membalaskan sebagian mereka dari sebagian lain*) *perbuatan-perbuatan zhalim yang pernah terjadi di antara mereka di dunia. Sampai ketika mereka telah dinyatakan bersih, baru mereka diizinkan untuk masuk surga. Demi Allah yang jiwa Muhammad SAW berada dalam genggaman tangan-Nya, sungguh satu tempat tinggal dengan yang lainnya di surga lebih menunjukkan kedudukannya dulu waktu di dunia."*

3. Bab: firman Allah Ta'ala, "Ingatlah, Kutukan Allah (ditimpakan) Atas orang-orang yang Zhalim." (Qs. Huud [11]: 18)

١١١٦- عَنْ قَتَادَةَ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحْرِزٍ الْمَازِنِيِّ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا أَمْشِي مَعَ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما آخِذٌ بِيَدِهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: بَيْنَا ابْنُ عُمَرَ يَطُوفُ ٢١٤/٥) إِذْ

Kampungsunnah

عَرَضَ رَجُلٌ فَقَالَ: كَيْفَ سَمِعْتَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ [يَقُولُ ٨/٢٠٣] فِي النَّجْوَى؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ يُدْنِي الْمُؤْمِنَ فَيَضَعُ عَلَيْهِ كَنَفَهُ وَيَسْتُرُهُ فَيَقُولُ: أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا، أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ، أَيْ رَبِّ. حَتَّى إِذَا قَرَّرَهُ بِذُنُوبِهِ وَرَأَى فِي نَفْسِهِ أَنَّهُ هَلَكَ قَالَ: [إِنِّي ٨٩/٧] سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا، وَأَنَا أَغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ، فَيُعْطَى كِتَابَ حَسَنَاتِهِ. وَأَمَّا الْكَافِرُ وَالْمُنَافِقُونَ فَيَقُولُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَيُنَادَى عَلَى رُؤُوْسِ) الأَشْهَادُ هَؤُلَاءِ الَّذِيْنَ كَذَبُوْا عَلَى رَبِّهِمْ، أَلَا لَعْنَةُ اللهِ عَلَى الظَّالِمِيْنَ.

1116. Dari Shafwan bin Muhriz Al Mazini, ia berkata, "Suatu ketika aku berjalan bersama Ibnu Umar RA dengan memegang tangannya (Dalam riwayat lain: Suatu ketika Ibnu Umar sedang thawaf) tiba-tiba seseorang datang lalu berkata, "Bagaimana engkau mendengar Rasulullah SAW bersabda mengenai masalah *an-najwa*?"[368] Ia menjawab, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah mendekati seorang mukmin, lalu Dia meletakkan penutup padanya, menutupinya dan bertanya, "Apa kamu mengenali dosa ini? Apa kamu mengenali dosa ini?" Lalu si mukmin menjawab, "Ya, wahai Tuhan." Sampai ketika ia mengakui dosa-dosanya dan yakin terhadap dirinya bahwa ia binasa, Allah berfirman, "Sesungguhnya Aku menutupinya untukmu di dunia dan Aku mengampunimu hari ini. Dia memberikan buku catatan kebajikan-kebajikannya. Adapun orang-orang kafir dan munafiq; Allah berfirman* (Dalam riwayat lain: *Lalu diseru di hadapan*) *para saksi, "Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan*

[368] Kata benda dari bentuk *at-tanaaji*, yaitu saling berbicara secara rahasia (berbisik). Yang dimaksud di sini adalah apa yang terjadi di hadapan Allah dan hamba-Nya di hari kiamat. Itu merupakan karunia dari Allah *Ta'ala*, sekiranya Dia mendekati hamba-Nya yang beriman, meletakkan penutup padanya, menutupi dari orang-orang di tempat berkumpul dan menyebut perbuatan-perbuatan maksiat yang dilakukannya secara rahasia. Aku katakan, "Penyusun menambahkan di akhir hadits itu dalam buku *Khalq Al Af'al* (h. 82-*Hindiyah*): Ibnu Al Mubarak berkata, "Kata *kanafah* maksudnya penutupnya."

Kampungsunnah

mereka." Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zhalim."

4. Bab: Seorang Muslim Tidak Boleh Menzhalimi Muslim Lain dan Tidak Boleh Membiarkannya

١١١٧- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ رضي الله عنهما أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: اَلْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لاَ يَظْلِمُهُ وَلاَ يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيْهِ كَانَ اللهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرُبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1117. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang muslim adalah saudara muslim lain; ia tidak menzhaliminya, tidak membiarkannya*[369]*. Barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya; maka Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barangsiapa menghilangkan kesusahan seorang muslim, Allah akan menghilangkan kesusahannya di hari kiamat. Dan, Barangsiapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aib)nya di hari kiamat."*

5. Bab: Tolonglah Saudaramu yang Menzhalimi atau yang Dizhalimi

١١١٨- عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اُنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُوْمًا. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا نَنْصُرُهُ مَظْلُومًا فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا؟

---

[369] Maksudnya tidak membiarkannya bersama orang yang menyakitinya, tapi menjaganya dari musuh. Dikatakan, "*Aslamahu*: Ia menghinakannya."

Kampungsunnah

قَالَ: تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ. (وَفِي طَرِيقٍ: تَحْجُزُهُ أَوْ تَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ، فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ ٨/٥٩)

1118. Dari Anas RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tolonglah saudaramu, yang menzhalimi ataupun yang dizhalimi.*" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Kalau kami harus menolong saudara kami yang dizhalimi itu sudah jelas, tapi bagaimana kami harus menolong saudara kami yang menzhalimi?" Beliau menjawab, "*Kamu cegah keinginannya* (Dalam jalur periwayatan lain: *Kamu halangi ia atau cegah ia dari kezhaliman, karena itulah arti menolongnya* 8/59)."

6. Bab: Menolong Orang yang Dizhalimi

١١١٩- عَنْ أَبِي مُوسَى ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ.

1119. Dari Abu Musa RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang mukmin dengan orang mukmin lain itu bagaikan bangunan, sebagiannya menguatkan sebagian yang lain.*", beliau merapatkan jari-jari.

7. Bab: Membantu dari Orang yang Berbuat Zhalim, Karena Firman Allah Jalla Dzikruhu, "Allah Tidak Menyukai Ucapan Buruk, (Yang Diucapkan) dengan Terang Kecuali Oleh Orang yang Dianiaya. Allah Adalah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui." (Qs. An Nisaa` [4]: 148), "Dan, (Bagi) Orang-Orang yang Apabila Mereka Diperlakukan dengan Zhalim Mereka Membela Diri." (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 39)

٥٣٠- قَالَ إِبْرَاهِيمُ: كَانُوا يَكْرَهُونَ أَنْ يُسْتَذَلُّوا، فَإِذَا قَدَرُوا عَفَوْا.

Kampungsunnah

530. Ibrahim berkata, "Dulu mereka tidak suka dianggap hina. Bila mereka mampu, mereka memaafkan."[370]

8. Bab: Orang yang Dizhalimi Mau Memaafkan, Karena Firman Allah Ta'ala, "Jika Kamu Menyatakan Sesuatu Kebaikan Atau Menyembunyikan Atau Memaafkan Sesuatu Kesalahan (Orang Lain), Maka Sesungguhnya Allah Maha Pema`af Lagi Maha Kuasa. (Qs. An Nisaa` [4]: 149), "Dan, Balasan Suatu Kejahatan Adalah Kejahatan yang Serupa, Maka Barangsiapa Mema`afkan dan Berbuat Baik Maka Pahalanya atas (Tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia Tidak Menyukai Orang-Orang yang Zhalim. Dan, Sesungguhnya Orang-Orang yang Membela Diri Sesudah Teraniaya, Tidak Ada Suatu Dosapun Atas Mereka. Sesungguhnya Dosa Itu atas Orang-Orang yang Berbuat Zhalim Kepada Manusia dan Melampaui Batas Di Muka Bumi Tanpa Hak. Mereka Itu Mendapat Azab yang Pedih. Tetapi Orang yang Bersabar dan Mema`afkan Sesungguhnya (Perbuatan) yang Demikian Itu Termasuk Hal-Hal yang Diutamakan. Dan Siapa yang Disesatkan Allah Maka Tidak Ada Baginya Seorang Pemimpinpun Sesudah Itu. Dan, Kamu Akan Melihat Orang-Orang yang Zhalim Ketika Mereka Melihat Adzab Berkata, "Adakah Kiranya Jalan Untuk Kembali (Ke Dunia)?" (Qs. Asy Syuuraa [42]: 40-44)[371]

---

370 *Penulis tidak menyebutkan hadits *marfu'* di dalamnya, baik yang *maushul* maupun yang *mu'allaq*.
530- Abd bin Humaid dan Ibnu Uyainah meriwayatkan secara *maushul* dalam buku Tafsir mereka berdua.

371 *Penulis Tidak Menyebutkan Hadits Di Dalamnya. Ahmad Telah Meriwayatkan (2/436). Dari Hadits Abu Hurairah secara *marfu'* dengan redaksi, "Tidak satupun hamba yang dizhalimi dengan suatu kezhaliman, lalu ia membiarkannya karena Allah *'Azza wa Jalla*, melainkan Allah akan memberi kemenangan kepadanya lantaran itu dan juga membantunya." *Sanad*-nya *jayyid*.

Kampungsunnah

9. Bab: Perbuatan Zhalim Merupakan Kegelapan-Kegelapan Di Hari Kiamat

١١٢٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِيْنَارٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الظُّلْمُ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1120. Dari Abdullah bin Umar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Perbuatan zhalim itu merupakan kegelapan-kegelapan di hari kiamat.*"

10. Bab: Menghindar dan Berhati-Hati dari Doa Orang yang Dizhalimi

(Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu Abbas yang telah lalu dalam jld. 1/24-*Az-Zakah*/65-Bab/no. hadits 715)

11. Bab: Orang yang Pernah Berbuat Zhalim Kepada Seseorang, Lalu Ia Menghalalkannya, Apakah Ia Harus Menjelaskan Kezhalimannya?

١١٢١- عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: عِنْدَهُ ١٩٧/٧) مَظْلَمَةٌ لأَخِيهِ مِنْ عِرْضِهِ أَوْ شَيْءٍ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ قَبْلَ أَنْ لاَ يَكُوْنَ دِينَارٌ وَلاَ دِرْهَمٌ، إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلَمَتِهِ وَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ.

Kampungsunnah

قَالَ أَبُو عَبْد اللهِ قَالَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ: إِنَّمَا سُمِّيَ الْمَقْبُرِيَّ لأَنَّهُ كَانَ نَزَلَ نَاحِيَةَ الْمَقَابِرِ. قَالَ أَبُو عَبْد اللهِ وَسَعِيدٌ الْمَقْبُرِيُّ هُوَ مَوْلَى بَنِي لَيْثٍ، وَهُوَ سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ، وَاسْمُ أَبِي سَعِيدٍ كَيْسَانُ

1121. Dari Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa pernah ada (*Dalam riwayat lain memakai kata *indahu* 7/197*) perbuatan zhalim kepada seseorang menyangkut kehormatan atau sesuatu, maka mintalah halal kepadanya hari ini juga, sebelum dinar dan dirham tidak ada (berguna) lagi. Jika ia mempunyai amal shalih, maka diambil seukuran kezhalimannya, dan jika ia tidak mempunyai amal-amal kebaikan, maka amal-amal keburukan temannya diambil, lalu dibebankan kepadanya.*"

Abu Abdullah berkata: Isma'il bin Abu Uwais berkata, "Disebut oleh Al Maqburi, karena ia tinggal di sebuah sudut pekuburan."

Abu Abdullah berkata, "Sa'id Al Maqburi adalah mantan budak bani Laits, ia adalah Sa'id bin Abu Sa'id, nama ayah Sa'id adalah Kaisan."

12. Bab: Bila Menghalalkan dari Perbuatan Zhalim, Tidak Dapat Menarik Kembali

(Aku katakan: Dalam bab ini trdapat riwayat hadits Aisyah yang akan datang dalam, 67-*An-Nikah*/96-Bab)

Kampungsunnah

13. Bab: Bila Mengizinkan atau Menghalalkannya Tapi Tidak Menjelaskan Berapa Kadarnya

١١٢٢- عَنْ محمد بن إِبْرَاهِيمَ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أُنَاسٍ خُصُوْمَةٌ فَذَكَرَ لِعَائِشَةَ ﵂ فَقَالَتْ: يَا أَبَا سَلَمَةَ اجْتَنِبْ الأَرْضَ فَإِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ ظَلَمَ قِيْدَ شِبْرٍ مِنَ الأَرْضِ طُوِّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرَضِيْنَ

1122. Dari Muhammad bin Ibrahim, bahwa Abu Salamah menceritakan kepadanya, bahwa dulu pernah ada pertengkaran antara ia dan sekelompok orang, lalu ia menuturkan kepada Aisyah RA, iapun berkata kepadanya, "Hai Abu Salamah! Jauhilah (sengketa masalah) tanah itu, karena Nabi SAW bersabda, *'Barangsiapa berbuat zhalim sejengkal tanah, maka tujuh lapis bumi ini akan dikalungkan kepadanya'*."

١١٢٣- عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ (ابْنِ عُمَرَ) ﵁ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ أَخَذَ مِنْ الأَرْضِ شَيْئًا بِغَيْرِ حَقِّهِ خُسِفَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى سَبْعِ أَرَضِيْنَ قَالَ الْفِرَبْرِيُّ: قَالَ أَبُو جَعْفَرِ بْنِ أَبِي حَاتِمٍ: قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: هَذَا الْحَدِيْثُ لَيْسَ بِخُرَسَانَ فِي كُتُبِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، أَمْلَى عَلَيْهِمْ بِالْبَصْرَةِ.

1123. Dari Salim, dari ayahnya (Ibnu Umar) RA, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa mengambil sedikit saja tanah tanpa hak, maka kelak di hari kiamat ia akan ditenggelamkan sampai ke dasar tujuh lapis bumi.*"

Abu Abdullah berkata, "Hadits ini tidak ada di Khurasan dalam buku[372] Ibnu Al Mubarak. Ia mendiktekannya kepada mereka di Bashrah."

---

[372] Dalam sebuah riwayat: buku-buku. Berdasarkan riwayat inilah naskah Al Hafizh, dan ia berkat, "Maksudnya bahwa Ibnu Al Mubarak menulis buku-bukunya di Khurasan dan menceritakannya di sana, penduduk Khurasan menerima buku-buku itu darinya. Ia menceritakan beberapa hadis dari

Kampungsunnah

15. Bab: Bila Seseorang Mengizinkan Sesuatu Kepada Orang Lain, Maka Hal Itu Diperbolehkan

١١٢٤- عَنْ جَبَلَةَ كُنَّا بِالْمَدِينَةِ فِي بَعْضِ أَهْلِ الْعِرَاقِ فَأَصَابَنَا سَنَةٌ، فَكَانَ ابْنُ الزُّبَيْرِ يَرْزُقُنَا التَّمْرَ، فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رضي الله عنهما يَمُرُّ بِنَا [وَنَحْنُ نَأْكُلُ ٦/٢١٢] فَيَقُوْلُ: [لاَ تَقْرُنُوا، فَـ] إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الإِقْرَانِ [التَّمْرَتَيْنِ جَمِيْعًا ٣/٢١١]؛ إِلاَّ أَنْ يَسْتَأْذِنَ الرَّجُلُ مِنْكُمْ أَخَاهُ.

1124. Dari Jabalah, dulu di Madinah kami pernah berada di tengah-tengah beberapa penduduk Irak, lalu musim paceklik menimpa kami. Waktu itu, Ibnu Az-Zubair memberi kami kurma, lalu Ibnu Umar RA melintas, [sementara kami sedang makan 6/202], ia berkata, "[Jangan makan secara rangkap (dua buah kurma sekali makan), karena] sesungguhnya Rasulullah SAW melarang merangkap [antara dua buah kurma dimakan sekaligus 3/211], kecuali bila seorang dari kamu meminta izin kepada saudaranya."

[Syu'bah berkata, "Izin di situ termasuk ucapan Ibnu Umar."]

16. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Padahal Ia adalah Pembantah yang Paling Keras." (Qs. Al Baqarah [2]: 204)

١١٢٥- عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَبْغَضَ الرِّجَالِ إِلَى اللهِ الأَلَدُّ الْخَصِمُ

1125. Dari Aisyah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya yang paling dibenci Allah di antara kaum laki-laki yang paling keras dalam perkara.*"

---

hafalannya dalam beberapa perjalanannya menambahkan hadits yang ada dalam buku-bukunya. Hadits ini termasuk di antaranya.

Kampungsunnah

17. Bab: Dosa Orang yang Bersengketa dalam Perkara Batil Padahal Ia Mengetahuinya

١١٢٦- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَخْبَرَتْهَا عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ سَمِعَ [جَلَبَةً ٨/١١٧] خُصُوْمَةً بِبَابِ حُجْرَتِه، فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ فَقَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ وَإِنَّهُ يَأْتِينِي الْخَصْمُ، فَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ أَبْلَغَ مِنْ بَعْضٍ، فَأَحْسِبُ أَنَّهُ صَدَقَ فَأَقْضِيَ لَهُ بِذَلِكَ، فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ بِحَقِّ مُسْلِمٍ فَإِنَّمَا هِيَ قِطْعَةٌ مِنَ النَّارِ فَلْيَأْخُذْهَا أَوْ فَلْيَتْرُكْهَا

1126. Dari Ummu Salamah RA, isteri Nabi SAW, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau mendengar [suara gaduh 6/117] pertengkaran di pintu kamar beliau. Beliaupun keluar menuju mereka, lalu bersabda, "*Sesungguhnya aku hanya manusia dan sesungguhnya perselisihan juga kadang datang padaku, boleh jadi sebagian kamu lebih pandai menyampaikan daripada yang lain, sehingga aku mengira bahwa ia benar, lalu akupun memberikan keputusan yang menguntungkannya disebabkan hal itu. Maka Barangsiapa aku pernah beri keputusan yang menguntungkannya dengan mengambil hak seorang muslim, sesungguhnya itu merupakan satu bagian dari neraka, karena itu hendaklah ia mengambilnya atau meninggalkannya.*"

18. Bab: Bila Bersengketa, Berlaku Jahat

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu, jld. 1/2-*Al Aiman*/24-Bab/no. Hadits 25)

Kampungsunnah

19. Bab: Balasan Orang yang Dizhalimi Bila Ia Mendapatkan Harta Orang yang Menzhaliminya

٥٣١ - وَقَالَ ابْنُ سِيْرِينَ: يُقَاصُّهُ، وَقَرَأَ (وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ)

531. Ibnu Sirin berkata, "Ia dapat mengambil balas kepada orang yang menzhaliminya itu[373]." Dan, ia membaca, "*Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu.*" (Qs. An-Nahl [16]: 126).[374]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu, 34-*Al Buyu'*/95-Bab/no. Hadits 1042)

١١٢٧ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قُلْنَا لِلنَّبِيِّ ﷺ: [يَا رَسُوْلَ اللهِ ٧/١٠٤] إِنَّكَ تَبْعَثُنَا فَنَنْزِلُ بِقَوْمٍ لاَ يَقْرُوْنَا فَمَا تَرَى فِيْهِ فَقَالَ لَنَا: إِنْ نَزَلْتُمْ بِقَوْمٍ فَأُمِرَ[وا] لَكُمْ بِمَا يَنْبَغِي لِلضَّيْفِ فَاقْبَلُوا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلُوا فَخُذُوْا مِنْهُمْ حَقَّ الضَّيْفِ. [الَّذِي يَنْبَغِي لَهُمْ]

1127. Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Kami bertanya kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya engkau mengutus kami, lalu kami singgah di suatu kaum yang tidak mau menjamu kami, apa pendapat engkau mengenai hal itu?" Beliau bersabda kepada kami, "*Jika kamu singgah di suatu kaum, lalu [mereka] menyambut kamu dengan sambutan yang patut untuk tamu, terimalah, jika mereka tidak melakukannya, ambillah hak sebagai tamu [yang patut dari mereka].*"

---

[373] Maksudnya: Mengambil senilai harta yang menjadi haknya.

[374] 531- Abd bin Humaid meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku Tafsirnya.

Kampungsunnah

20. Bab: Keterangan Mengenai Saqifah Bani Sa'idah

٣٨١- وَجَلَسَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَصْحَابُهُ فِي سَقِيْفَةِ بَنِي سَاعِدَةَ

381. Nabi SAW dan para sahabatnya duduk di tempat yang bernama Saqifah Bani Sa'idah.[375]

21. Bab: Seorang Tetangga Tidak Boleh Menghalangi Tetangganya dari Menancapkan Sebuah Kayu Ditemboknya

١١٢٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَمْنَعْ جَارٌ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: خَشَبَةً ٦/٢٥٠) فِي جِدَارِهِ. ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: مَا لِي أَرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِيْنَ؟ وَاللهِ لأَرْمِيَنَّ بِهَا بَيْنَ أَكْتَافِكُمْ.

1128. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang tetangga tidak boleh menghalangi tetanganya untuk menancapkan kayunya* (Dalam sebuah jalur: *kayu* 6/250) *di temboknya.*"

Kemudian Abu Hurairah berkata, "Mengapa aku melihat kalian berpaling dari hal itu? Demi Allah, sungguh aku akan melemparkan kayu itu pada pundak-pundak kalian."

22. Bab: Menuangkan Arak di Jalan

١١٢٩- عَنْ أَنَسٍ ﷺ: كُنْتُ سَاقِيَ الْقَوْمِ (وَفِي طَرِيْقٍ ثَانِيَةٍ: كُنْتُ قَائِمًا عَلَى الْحَيِّ أَسْقِيهِمْ عُمُومَتِي وَأَنَا أَصْغَرُهُمْ ٦/٢٤٢) (وَفِي طَرِيْقٍ ثَالِثَةٍ: كُنْتُ أَسْقِي أَبَا عُبَيْدَةَ، وَأَبَا طَلْحَةَ، وَأُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ [وَأَبَا دُجَانَةَ، وَسُهَيْلَ

375 381- Ini merupakan bagian dari hadits Sahl bin Sa'd yang akan datang di akhir, 74-*Al Asyribah*.

Kampungsunnah

بْنِ الْبَيْضَاءِ ٦/٢٤٦]) فِي مَنْزِلِ أَبِي طَلْحَةَ، وَكَانَ خَمْرُهُمْ يَوْمَئِذٍ[هَذَا الَّذِي يُسَمُّوْنَهُ ٥/١٨٩] الْفَضِيْخَ [وَهُوَ [زَهْوٌ (وَفِي طَرِيْقٍ رَابِعَةٍ: خَلِيْطُ بُسْرٍ) وَ] تَمْرٌ ٨/١٣٤] (وَفِي طَرِيْقٍ: رُطَبٌ وَبُسْرٌ ٦/٢٤٩) فَأَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مُنَادِيًا يُنَادِي: أَلاَ إِنَّ الْخَمْرَ قَدْ حُرِّمَتْ. قَالَ: فَقَالَ لِي أَبُو طَلْحَةَ: [اخْرُجْ فَانْظُرْ مَا هَذَا الصَّوْتُ؟ قَالَ: فَخَرَجْتُ، فَقُلْتُ: هَذَا مُنَادٍ يُنَادِي: أَلاَ إِنَّ الْخَمْرَ قَدْ حُرِّمَتْ، فَقَالَ لِي: ٥/١٩٠] اخْرُجْ فَأَهْرِقْهَا (وَفِي الطَّرِيْقِ الرَّابِعَةِ: قُمْ إِلَى هَذِهِ الْجِرَارِ فَاكْسِرْهَا قَالَ أَنَسٌ فَقُمْتُ إِلَى مِهْرَاسٍ لَنَا فَضَرَبْتُهَا بِأَسْفَلِهِ حَتَّى انْكَسَرَتْ. وَفِي رِوَايَةٍ خَامِسَةٍ: قَالُوْا: أَهْرِقْ هَذِهِ الْقِلاَلَ يَا أَنَسُ!) فَخَرَجْتُ فَهَرَقْتُهَا، فَجَرَتْ فِي سِكَكِ الْمَدِيْنَةِ. [قَالَ: فَمَا سَأَلُوْا عَنْهَا، وَلاَ رَاجَعُوْهَا، بَعْدَ خَبَرِ الرَّجُلِ] فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: قَدْ قُتِلَ قَوْمٌ وَهِيَ فِي بُطُوْنِهِمْ. فَأَنْزَلَ اللهُ: لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا... الآيَةَ.

1129. Dari Anas RA, dulu aku menjadi pemberi minum orang-orang (Dalam jalur periwayatan kedua: Dulu aku menjadi pengurus kampung, pamanku memberi mereka minum, saat itu aku paling muda di antara mereka 6/242) (Dalam jalur periwayatan ke-tiga: Dulu aku memberi minum Abu Ubaidah, Abu Thalhah, Ubay bin Ka'b, Abu Dujanah dan Suhail bin Al Baidha` 6/245) di rumah Abu Thalhah. Arak mereka ketika itu [yang mereka sebut 5/189] *Al Fadhikh*, [yaitu [kurma yang memerah atau menguning (Dalam jalur ke-empat: Campuran kurma yang belum matang) dan] kurma 8/134], (Dalam jalur periwayatan lain: Kurma basah dan kurma yang belum matang 6/249). Lalu Rasulullah menyuruh seseorang berseru, "*Ingatlah! Sesungguhnya arak telah diharamkan.*" Anas berkata, "Lalu Abu Thalhah berkata kepadaku, "[Keluarlah, lalu lihat suara apa ini?" Anas berkata, "Akupun keluar, lalu Aku katakan: Ini orang yang berseru,

Kampungsunnah

"Ingatlah! Sesungguhnya arak telah diharamkan." Abu Thalhah berkata kepadaku 5/190], "Keluarlah, lalu tumpahkan arak itu (Dalam jalur periwayatan keempat: Pergilah ke guci-guci ini lalu pecahkan." Anas berkata, "Aku pergi menuju sebuah lesung milik kami, lalu aku pukul guci-guci itu dengan bagian bawah lesung sampai pecah. Dalam riwayat kelima: Mereka berkata, "Tumpahkan tempayan-tempayan ini hai Anas!") Aku pun keluar lalu menumpahkannya, arak-arak itu mengalir di jalan-jalan Madinah. [Ia berkata, "Mereka tidak bertanya tentangnya, tidak mempertimbangkan kembali hal itu setelah adanya kabar orang itu.] Sebagian orang berkata, "Sekelompok orang[376] telah terbunuh, padahal arak ada dalam perut mereka." Lalu Allah menurunkan, "*Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu.*" (Qs. Al Maa'idah [5]: 93).

23. Bab: Pelataran Rumah, Duduk di Sana dan Duduk di Jalan-Jalan[10]

٣٨٢- وَقَالَتْ عَائِشَةُ: فَابْتَنَى أَبُو بَكْرٍ مَسْجِدًا بِفِنَاءِ دَارِهِ يُصَلِّي فِيهِ وَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ

فَيَتَقَصَّفُ عَلَيْهِ نِسَاءُ الْمُشْرِكِيْنَ وَأَبْنَاؤُهُمْ يَعْجَبُونَ مِنْهُ وَالنَّبِيُّ ﷺ يَوْمَئِذٍ بِمَكَّةَ.

382. Aisyah berkata, "Abu Bakar membangun masjid di pelataran rumahnya, ia shalat di sana, membaca Al Qur'an, lalu perempuan-perempuan musyrik dan anak-anak mereka berdesakan mengamatinya, mereka heran melihatnya, sedang Nabi SAW waktu itu ada di Makkah."[377]

---

[376] Maksudnya: Mereka terbunuh secara syahid di perang Uhud, sementara dalam usus besar mereka ada arak.

[377] 382- Ini bagian dari hadits hijrah, dan akan diriwayatkan secara *maushul* dalam 63-*Al Manaqib*/73-Bab.

Kampungsunnah

١١٣٠- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ عَلَى الطُّرُقَاتِ. فَقَالُوا: مَا لَنَا بُدٌّ، إِنَّمَا هِيَ مَجَالِسُنَا نَتَحَدَّثُ فِيهَا. قَالَ: فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلاَّ الْمَجَالِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيْقَ حَقَّهَا. قَالُوا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ وَكَفُّ الْأَذَى وَرَدُّ السَّلَامِ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوْفِ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ.

1130. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Berhati-hatilah duduk di jalan.*" Para sahabat berkata, "Kami tidak bisa menghindar, sesungguhnya itu adalah tempat-tempat duduk kami, di sana kami berbincang-bincang." Beliau bersabda, "*Bila kamu tetap ingin duduk*[378], *maka berikan hak jalan.*" Mereka bertanya, "Apa hak jalan itu?" Beliau menjawab, "*Tundukkan pandangan, menahan dari menyakiti, menjawab salam, menyuruh yang baik dan mencegah dari yang mungkar.*"

24. Bab: Menggali Sumur Di Jalan Bila Dirasa Tidak Mengganggu

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu, 43-*Al Musaqah*/10-Bab/no. hadits 1099)

25. Bab: Menyingkirkan Sesuatu yang Dapat Mengganggu

٣٨٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: يُمِيطُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ.

[378] Kata "*Al Majaalis*" maksudnya: *Al juluus* (duduk).

Kampungsunnah

383. Abu Hurairah RA berkata dari Nabi SAW, "*Menyingkirkan sesuatu yang dapat mengganggu dari jalan adalah sedekah.*" [379 dan 380]

26. Bab: Kamar dan Bilik yang Menjulur Keluar dan yang Tidak Menjulur Keluar Pada Atap dan yang Lainnya

١١٣١- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: لَمْ أَزَلْ حَرِيصًا عَلَى (وَفِي رِوَايَةٍ: لَبِثْتُ سَنَةً وَأَنَا أُرِيدُ ٣٦/٧) أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ رضي الله عنه عَنِ الْمَرْأَتَيْنِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ اللَّتَيْنِ قَالَ اللهُ لَهُمَا: إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا، [فَمَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَسْأَلَهُ هَيْبَةً لَهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَمْ أَجِدْ لَهُ مَوْضِعًا ٧١/٦)، حَتَّى خَرَجَ حَاجًّا ٦٩/٦] فَحَجَجْتُ مَعَهُ، [فَلَمَّا رَجَعْتُ وَكُنَّا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ] (وَفِي رِوَايَةٍ: بِظَهْرَانَ) فَعَدَلَ [إِلَى الْأَرَاكِ لِحَاجَةٍ لَهُ] وَعَدَلْتُ مَعَهُ بِالْإِدَاوَةِ، فَتَبَرَّزَ [فَوَقَفْتُ لَهُ] حَتَّى جَاءَ [فَقَالَ: أَدْرِكْنِي بِالْوَضُوءِ] فَسَكَبْتُ عَلَى يَدَيْهِ مِنَ الْإِدَاوَةِ فَتَوَضَّأَ [وَرَأَيْتُ مَوضِعًا] فَقُلْتُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مَنِ الْمَرْأَتَانِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ اللَّتَانِ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُمَا: إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا، فَقَالَ [ابْنُ عَبَّاسٍ: فَمَا أَتْمَمْتُ كَلَامِي حَتَّى قَالَ]: وَا عَجَبِي لَكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ! [تِلْكَ] عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ. [قَالَ: فَقُلْتُ: وَاللهِ إِنْ كُنْتُ لَأُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكَ عَنْ هَذَا مُنْذُ سَنَةٍ فَمَا أَسْتَطِيعُ هَيْبَةً لَكَ، قَالَ: فَلَا تَفْعَلْ مَا ظَنَنْتَ أَنَّ عِنْدِي مِنْ عِلْمٍ فَاسْأَلْنِي فَإِنْ كَانَ لِي عِلْمٌ خَبَّرْتُكَ

---

379 Perkataan itu berdasarkan ucapan, "*Tasma'u bi Al Mu'aidi*" (Mendengar Al Mu'aidi.)

380 383- Ini bagian dari hadits yang diriwayatkan, secara *maushul* oleh penyusun –*rahimahullah*– dalam hadits yang akan datang, 56-*Al Jihad*/128-Bab.

Kampungsunnah

بِهِ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ عُمَرُ: وَاللَّهِ إِنْ كُنَّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مَا نَعُدُّ لِلنِّسَاءِ أَمْرًا حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ فِيهِنَّ مَا أَنْزَلَ وَقَسَمَ لَهُنَّ مَا قَسَمَ] (فَلَمَّا جَاءَ الإِسْلاَمُ وَذَكَرَهُنَّ اللَّهُ رَأَيْنَا لَهُنَّ بِذَلِكَ عَلَيْنَا حَقًّا مِنْ غَيْرِ أَنْ نُدْخِلَهُنَّ فِي شَيْءٍ مِنْ أُمُورِنَا) ثُمَّ اسْتَقْبَلَ عُمَرُ الْحَدِيثَ يَسُوقُهُ فَقَالَ:

إِنِّي كُنْتُ وَجَارٌ لِي مِنَ الْأَنْصَارِ فِي بَنِي أُمَيَّةَ بْنِ زَيْدٍ -وَهِيَ مِنْ عَوَالِي الْمَدِينَةِ- وَكُنَّا نَتَنَاوَبُ النُّزُولَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَيَنْزِلُ يَوْمًا وَأَنْزِلُ يَوْمًا، فَإِذَا نَزَلْتُ جِئْتُهُ مِنْ خَبَرِ ذَلِكَ الْيَوْمِ مِنَ الْأَمْرِ (وَفِي رِوَايَةٍ: الْوَحْيِ ٣١/١) وَغَيْرِهِ، وَإِذَا نَزَلَ فَعَلَ مِثْلَهُ. وَكُنَّا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ نَغْلِبُ النِّسَاءَ، فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى الأَنْصَارِ إِذَا هُمْ قَوْمٌ تَغْلِبُهُمْ نِسَاؤُهُمْ، فَطَفِقَ نِسَاؤُنَا يَأْخُذْنَ مِنْ أَدَبِ نِسَاءِ الأَنْصَارِ، [قَالَ: فَبَيْنَا أَنَا فِي أَمْرٍ أَتَأَمَّرُهُ إِذْ قَالَتِ امْرَأَتِي: لَوْ صَنَعْتَ كَذَا وَكَذَا، قَالَ:] فَصِحْتُ عَلَى امْرَأَتِي، فَرَاجَعَتْنِي، فَأَنْكَرْتُ أَنْ تُرَاجِعَنِي، [فَقُلْتُ لَهَا: مَا لَكِ وَلِمَا هَا هُنَا، وَفِيمَ تَكَلُّفُكِ فِي أَمْرٍ أُرِيدُهُ؟!] فَقَالَتْ: وَلِمَ تُنْكِرُ أَنْ أُرَاجِعَكَ؟ فَوَاللهِ إِنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ ﷺ لَيُرَاجِعْنَهُ، وَإِنَّ إِحْدَاهُنَّ لَتَهْجُرُهُ الْيَوْمَ حَتَّى اللَّيْلِ. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَتْ لِي عَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ مَا تُرِيدُ أَنْ تُرَاجَعَ أَنْتَ وَإِنَّ ابْنَتَكَ لَتُرَاجِعُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ حَتَّى يَظَلَّ يَوْمَهُ غَضْبَانَ) فَأَفْزَعَنِي، فَقُلْتُ [لَهَا: قَدْ ١٤٨/٦] خَابَتْ مَنْ فَعَلَ مِنْهُنَّ بِعَظِيمٍ. ثُمَّ جَمَعْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي فَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ فَقُلْتُ: أَيْ حَفْصَةُ، أَتُغَاضِبُ إِحْدَاكُنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ الْيَوْمَ حَتَّى اللَّيْلِ؟ فَقَالَتْ: نَعَمْ، فَقُلْتُ: خَابَتْ وَخَسِرَتْ. أَفَتَأْمَنُ (وَفِي رِوَايَةٍ: خِبْتِ وَخَسِرْتِ، أَفَتَأْمَنِينَ) أَنْ يَغْضَبَ اللهُ لِغَضَبِ رَسُولِهِ ﷺ فَتَهْلِكِينَ؟ لاَ

Kampungsunnah

تَسْتَكْثِرِي عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَلاَ تُرَاجِعِيهِ فِي شَيْءٍ، وَلاَ تَهْجُرِيهِ وَاسْأَلِينِي مَا بَدَا لَكِ. وَلاَ يَغُرَّنَّكِ أَنْ كَانَتْ جَارَتُكِ هِيَ أَوْضَأَ مِنْكِ وَأَحَبَّ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ (وَفِي رِوَايَةٍ: هَذِهِ الَّتِي أَعْجَبَهَا حُسْنُهَا حُبُّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ٦/١٥٥) —يُرِيدُ عَائِشَةَ— [ثُمَّ خَرَجْتُ حَتَّى دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ لِقَرَابَتِي مِنْهَا فَكَلَّمْتُهَا، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: عَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ دَخَلْتَ فِي كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى تَبْتَغِيَ أَنْ تَدْخُلَ بَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَزْوَاجِهِ فَأَخَذَتْنِي وَاللَّهِ أَخْذًا كَسَرَتْنِي عَنْ بَعْضِ مَا كُنْتُ أَجِدُ فَخَرَجْتُ مِنْ عِنْدِهَا]

[وَكَانَ مَنْ حَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَدْ اسْتَقَامَ لَهُ فَلَمْ يَبْقَ إِلَّا مَلِكُ غَسَّانَ بِالشَّامِ كُنَّا نَخَافُ أَنْ يَأْتِيَنَا] وَكُنَّا تَحَدَّثْنَا أَنَّ غَسَّانَ تُنْعِلُ النِّعَالَ لِغَزْوِنَا، [فَقَدْ امْتَلأَتْ صُدُورُنَا مِنْهُ] فَنَزَلَ صَاحِبِي [الأَنْصَارِيُّ] يَوْمَ نَوْبَتِهِ، فَرَجَعَ عِشَاءً فَضَرَبَ بَابِي ضَرْبًا شَدِيدًا وَقَالَ: أَنَائِمٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَثَمَّ) هُوَ؟ فَفَزِعْتُ فَخَرَجْتُ إِلَيْهِ، وَقَالَ: حَدَثَ أَمْرٌ عَظِيمٌ قُلْتُ: مَا هُوَ؟ أَجَاءَتْ غَسَّانُ قَالَ: لاَ بَلْ أَعْظَمُ مِنْهُ وَأَطْوَلُ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَهْوَلُ) ، طَلَّقَ (وَفِي رِوَايَةٍ: اعْتَزَلَ) رَسُولُ اللهِ ﷺ نِسَاءَهُ. قَالَ: (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقُلْتُ) قَدْ خَابَتْ حَفْصَةُ وَخَسِرَتْ [قَدْ] كُنْتُ أَظُنُّ أَنَّ هَذَا يُوشِكُ أَنْ يَكُوْنَ فَجَمَعْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي، فَصَلَّيْتُ صَلاَةَ الْفَجْرِ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَدَخَلَ مَشْرُبَةً لَهُ [يَرْقِي عَلَيْهَا بِعَجَلَةٍ] فَاعْتَزَلَ فِيهَا. فَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ، فَإِذَا هِيَ تَبْكِي. قُلْتُ: مَا يُبْكِيكِ، أَوَلَمْ أَكُنْ حَذَّرْتُكِ؟ أَطَلَّقَكُنَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ قَالَتْ: لاَ أَدْرِي هُوَ ذَا فِي الْمَشْرُبَةِ. فَخَرَجْتُ فَجِئْتُ الْمِنْبَرَ، فَإِذَا حَوْلَهُ رَهْطٌ يَبْكِي بَعْضُهُمْ،

Kampungsunnah

فَجَلَسْتُ مَعَهُمْ قَلِيلاً. ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ فَجِئْتُ الْمَشْرُبَةَ الَّتِي هُوَ فِيهَا، فَقُلْتُ لِغُلاَمٍ لَهُ أَسْوَدَ [عَلَى رَأْسِ الدَّرَجَةِ] اسْتَأْذِنْ لِعُمَرَ، فَدَخَلَ فَكَلَّمَ النَّبِيَّ ﷺ، ثُمَّ خَرَجَ فَقَالَ: ذَكَرْتُكَ لَهُ فَصَمَتَ. فَانْصَرَفْتُ حَتَّى جَلَسْتُ مَعَ الرَّهْطِ الَّذِينَ عِنْدَ الْمِنْبَرِ. ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ فَجِئْتُ فَذَكَرَ مِثْلَهُ فَجَلَسْتُ مَعَ الرَّهْطِ الَّذِينَ عِنْدَ الْمِنْبَرِ ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ فَجِئْتُ الْغُلاَمَ فَقُلْتُ: اسْتَأْذِنْ لِعُمَرَ -فَذَكَرَ مِثْلَهُ- فَلَمَّا وَلَّيْتُ مُنْصَرِفًا فَإِذَا الْغُلاَمُ يَدْعُونِي قَالَ: أَذِنَ لَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ، فَإِذَا هُوَ مُضْطَجِعٌ عَلَى رِمَالِ حَصِيرٍ، لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ فِرَاشٌ، قَدْ أَثَّرَ الرِّمَالُ بِجَنْبِهِ، مُتَّكِئٌ عَلَى وِسَادَةٍ مِنْ أَدَمٍ حَشْوُهَا لِيفٌ. فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ قُلْتُ وَأَنَا قَائِمٌ: [يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَ] طَلَّقْتَ نِسَاءَكَ؟ فَرَفَعَ بَصَرَهُ إِلَيَّ فَقَالَ: لاَ، [فَقُلْتُ: اللهُ أَكْبَرُ] ثُمَّ قُلْتُ وَأَنَا قَائِمٌ: أَسْتَأْنِسُ: يَا رَسُولَ اللهِ لَوْ رَأَيْتَنِي وَكُنَّا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ نَغْلِبُ النِّسَاءَ. فَلَمَّا قَدِمْنَا [الْمَدِيْنَةَ] عَلَى قَوْمٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: إِذْ قَوْمٌ) تَغْلِبُهُمْ نِسَاؤُهُمْ... فَذَكَرَهُ. فَتَبَسَّمَ النَّبِيُّ ﷺ ثُمَّ قُلْتُ: لَوْ رَأَيْتَنِي وَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ فَقُلْتُ [لَهَا]: لاَ يَغُرَّنَّكِ أَنْ كَانَتْ جَارَتُكِ هِيَ أَوْضَأَ مِنْكِ وَأَحَبَّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ —يُرِيدُ عَائِشَةَ— (وَفِي رِوَايَةٍ: فَذَكَرْتُ الَّذِي قُلْتُ لِحَفْصَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ وَالَّذِي رَدَّتْ عَلَيَّ أُمُّ سَلَمَةَ) فَتَبَسَّمَ [تَبَسُّمَةً] أُخْرَى. فَجَلَسْتُ حِينَ رَأَيْتُهُ تَبَسَّمَ. ثُمَّ رَفَعْتُ بَصَرِي فِي بَيْتِهِ، فَوَاللهِ مَا رَأَيْتُ فِيهِ شَيْئًا يَرُدُّ الْبَصَرَ غَيْرَ أَهَبَةٍ ثَلاَثَةٍ [وَإِنَّ عِنْدَ رِجْلَيْهِ قَرَظًا مَصْبُوبًا] فَقُلْتُ: ادْعُ اللَّهَ فَلْيُوَسِّعْ عَلَى أُمَّتِكَ، فَإِنَّ فَارِسَ وَالرُّومَ وُسِّعَ عَلَيْهِمْ وَأُعْطُوا الدُّنْيَا وَهُمْ لاَ يَعْبُدُونَ اللَّهَ، فَجَلَسَ النَّبِيُّ ﷺ] وَكَانَ مُتَّكِئًا فَقَالَ: أَوَفِي شَكٍّ أَنْتَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ؟

Kampungsunnah

[إِنَّ] أُولَئِكَ قَوْمٌ عُجِّلَتْ لَهُمْ طَيِّبَاتُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ اسْتَغْفِرْ لِي.

فَاعْتَزَلَ النَّبِيُّ ﷺ [نِسَاءَهُ] مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ الْحَدِيثِ حِينَ أَفْشَتْهُ حَفْصَةُ إِلَى عَائِشَةَ [تِسْعًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً]. وَكَانَ قَدْ قَالَ: مَا أَنَا بِدَاخِلٍ عَلَيْهِنَّ شَهْرًا، مِنْ شِدَّةِ مَوْجِدَتِهِ عَلَيْهِنَّ حِينَ عَاتَبَهُ اللهُ. فَلَمَّا مَضَتْ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ فَبَدَأَ بِهَا فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ: [يَا رَسُوْلَ اللهِ] إِنَّكَ [كُنْتَ] أَقْسَمْتَ أَنْ لاَ تَدْخُلَ عَلَيْنَا شَهْرًا وَإِنَّا أَصْبَحْنَا لِتِسْعٍ وَعِشْرِينَ لَيْلَةً أَعُدُّهَا عَدًّا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُوْنَ وَكَانَ ذَلِكَ الشَّهْرُ تِسْعًا وَعِشْرِيْنَ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأُنْزِلَتْ آيَةُ التَّخْيِيْرِ، فَبَدَأَ بِي أَوَّلَ امْرَأَةٍ [مِن نِسَائِهِ] فَقَالَ: إِنِّي ذَاكِرٌ لَكِ أَمْرًا، وَلاَ عَلَيْكِ أَنْ لاَ تَعْجَلِي حَتَّى تَسْتَأْمِرِي أَبَوَيْكِ. قَالَتْ قَدْ أَعْلَمُ أَنَّ أَبَوَيَّ لَمْ يَكُوْنَا يَأْمُرَانِي بِفِرَاقِكَ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ [جَلَّ ثَنَاؤُهُ] قَالَ: (يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ -إِلَى قَوْلِهِ- عَظِيمًا) قُلْتُ: أَفِي هَذَا أَسْتَأْمِرُ أَبَوَيَّ؟ فَإِنِّي أُرِيدُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالدَّارَ الآخِرَةَ، [فَاخْتَرْتُهُ] ثُمَّ خَيَّرَ نِسَاءَهُ [كُلَّهُنَّ]. فَقُلْنَ مِثْلَ مَا قَالَتْ عَائِشَةُ.

1131. Dari Abdullah bin Abbas RA, ia berkata, "Aku masih penasaran untuk (Dalam sebuah riwayat: Aku berdiam selama setahun sedang aku ingin 7/46) bertanya kepada Umar RA tentang dua orang perempuan dari isteri-isteri Nabi SAW yang Allah firmankan kepada keduanya, "*Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan)*" [tapi aku tidak kuasa menanyakannya karena takut padanya (Dalam sebuah riwayat: Tapi aku tidak manemukan kesempatan yang tepat untuknya 6/71), sampai akhirnya ia pergi menjalankan ibadah haji 6/69] dan akupun pergi haji bersamanya.

Kampungsunnah

[Sewaktu aku kembali dan kami berada di tengah jalan] (Dalam sebuah riwayat: Di tanah Zhahran), ia berbelok [ke pohon Al Arak untuk berhajat] dan aku berbelok bersamanya membawa kantong kulit. Ia buang air besar [dan saya berdiri menunggunya] sampai ia datang. [Lalu ia berkata, "Tuangkan kepadaku air wudhu itu."] Akupun menuangkan air pada dua tangannya dari tempat kulit itu, ia berwudhu [dan aku melihat ada kesempatan], aku bertanya, "Wahai Amirul Mukminin! Siapakah dua perempuan dari isteri-isteri Nabi SAW yang Allah firmankan kepada keduanya, "*Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah*" berkata [Ibnu Abbas, "Belum selesai aku bicara, tiba-tiba ia berkata,] "Hal itu membuatmu heran, hai Ibnu Abbas! [Mereka itu] Aisyah dan Hafshah." [Ibnu Abbas berkata, "Aku berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya aku sudah ingin bertanya hal ini padamu sejak setahun, tapi aku tidak kuasa karena takut padamu'." Ia berkata, "Jangan lakukan. Apa yang kau kira aku tahu tentangnya, tanyakanlah padaku. Jika aku tahu, aku kabarkan kepadamu."

Ibnu Abbas berkata, "Kemudian Umar berkata, "Demi Allah, sesungguhnya kami di masa Jahiliyah tidak menghitung urusan untuk kaum perempuan, sampai Allah menurunkan ketentuan menyangkut mereka dan memberi bagian untuk mereka] (Dalam riwayat lain: Sewaktu Islam datang dan Allah menyebut mereka, barulah dengan itu kami tahu ada hak yang menjadi tanggungan kami untuk mereka selain memasukkan mereka ke dalam sedikit urusan kami.")

Kemudian Umar bercerita lebih lanjut, ia berkata, "Sesungguhnya dulu aku dan seorang tetanggaku dari kaum Anshar berada di tengah-tengah Bani Umayah bin Zaid -yaitu[381] termasuk bagian atas Madinah- kami bergantian menjenguk Nabi SAW, ia menjenguk sehari, dan aku menjenguk sehari. Bila giliranku menjenguk, aku mendatangi beliau dengan membawa berita kejadian (Dalam riwayat lain: Wahyu 1/31) dan yang lainnya di hari itu. Bila gilirannya menjenguk, ia lakukan hal yang sama. Kami –golongan Quraisy- mendominasi kaum perempuan. Sewaktu kami mendatangi kaum Anshar, mereka adalah kaum yang didominasi oleh kaum perempauan. Kaum perempuan kami mulai mengambil sebagian tradisi kaum perempuan Anshar." [Ia berkata, "Suatu ketika aku

[381] Maksudnya tempat tinggal mereka.

Kampungsunnah

sedang berembuk suatu urusan, tiba-tiba istriku berkata, "Sebaiknya kau lakukan begini begini." Ia berkata,] "Akupun membentak isteriku, tapi ia malah balas membentakku. Aku tidak suka ia balas membentakku, [lalu aku berkata padanya, "Apa urusanmu dan perkara yang ada di sini dengan engkau menekan suatu urusan yang kuinginkan?"] Ia balik bertanya, "Kenapa engkau tidak suka aku balas membentakmu? Demi Allah, sesungguhnya isteri-isteri Nabi SAW juga suka balas membentak beliau. Dan sesungguhnya satu di antara mereka tidak berbicara dengan beliau hari ini sampai malam (Dalam riwayat lain: Ia berkata kepadaku, "Engkau ini mengherankan, wahai Ibnu Al Khaththab! Engkau tidak ingin dibantah, padahal putrimu membantah Rasulullah sampai beliau menjadi marah hari ini.") Hal itu membuatku terkejut. Akupun berkata [padanya, "Betul-betul 6/148] merugi besar isteri yang berani berbuat begitu." Kemudian aku berkemas memakai pakaianku, akupun masuk ke tempat Hafshah, aku tanyakan, "Apa benar, salah satu di antara kamu ada yang menyebabkan Rasulullah SAW marah pada hari ini sampai malam?" Ia menjawab, "Ya." Aku berkata, "Celaka dan merugi besar ia. Lalu apakah ia merasa aman (Dalam riwayat lain: Celaka dan merudi kamu, lalu apakah kamu merasa aman) dari murka Allah karena kemurkaan rasul-Nya SAW nantinya kamu akan binasa? Janganlah kamu meminta banyak kepada Rasulullah SAW, jangan membantahnya dalam hal apapun, jangan mendiamkannya, mintalah kepadaku apa yang jelas kamu butuhkan dan jangan tertipu oleh keadaan bahwa madumu adalah lebih cantik dan lebih dicintai Rasulullah SAW daripadamu. (Dalam riwayat lain: perempuan yang kecantikannya membuat senang dan cinta Rasulullah SAW ini 6/155) –maksudnya adalah Aisyah- [kemudian aku keluar lalu masuk ke tempat Ummu Salamah karena ada kekerabatanku dengannya. Aku bicara dengannya, lalu Ummu Salamah berkata, "Mengherankan kamu, wahai Ibnu Al Khaththab! Kamu ikut campur dalam semua hal sampai kamu ingin ikut campur dalam masalah antara Rasulullah SAW dan para isterinya?" Demi Allah, ia betul-betul menarikku, ia memalingkanku dari sebagian hal yang tadi aku temukan. Akupun keluar meninggalkannya."]

[Dulu itu, orang-orang di sekitar Rasulullah SAW telah konsisten kepada beliau. Yang tersisa hanya Raja Ghassan di Syam.

Kampungsunnah

Dulu kami takut ia akan mendatangi kami.] Dulu kami juga membicarakan bahwa Ghassan sedang memasang ladam untuk menyerang kami, [hati kami benar-benar penuh ketakutan padanya]. Temanku [yang orang Anshar itu] menjenguk di hari gilirannya. Ia kembali waktu 'Isya`. Ia memukul pintu dengan keras dan berkata, "Apa ia telah tidur (Dalam sebuah riwayat: Di situ)?" Aku terkejut, lalu keluar menemuinya, ia berkata, "Perkara besar telah terjadi!" Aku bertanya, "Apa itu? Apa Ghassan telah datang?" Ia menjawab, "Bukan, tapi yang lebih besar dari itu, juga lebih panjang (Dalam riwayat lain: Lebih mengerikan). Rasulullah SAW menceraikan (Dalam riwayat lain: Menyendiri dari) isteri-isterinya." Ia (Umar) berkata (Dalam riwayat lain: Aku katakan), "Hafshah betul-betul merugi dan celaka. Aku [benar-benar] telah menduga bahwa hal ini akan terjadi." Aku berkemas memakai baju, lalu shalat Subuh bersama Nabi SAW, Lalu beliau masuk ke kamar, [beliau naik ke sana dengan tangga][382], lalu beliau menyendiri di sana. Akupun masuk ke tempat Hafshah, ketika itu ia sedang menangis. Aku bertanya, "Apa yang membuatmu menangis?" Bukankah aku sudah memperingatkanmu? Apa Rasulullah SAW menceraikanmu?" Ia menjawab, "Aku tidak tahu. Beliau sekarang ada di kamar." Akupun keluar, aku datangi mimbar, ketika itu di sekitarnya ada beberapa orang yang sebagian mereka sedang menangis. Sejenak aku duduk bersama mereka, kemudian timbul keinginanku, aku datangi kamar di mana beliau ada di sana. Aku berkata kepada seorang pelayan budak hitam milik beliau [di ujung tangga], "Mintakan izin untuk Umar." Iapun masuk lalu berbicara dengan Nabi SAW kemudian ia keluar dan berkata, "Aku telah menyebutkanmu kepada beliau, tapi beliau diam." Akupun kembali, sampai akhirnya duduk bersama orang-orang yang ada di samping mimbar. Kemudian timbul keinginanku. Aku datang lagi, tapi pelayan itu menyebut hal yang sama. Akupun duduk bersama orang-orang yang ada di samping mimbar. Kemudian keinginanku timbul lagi, aku datangi pelayan itu, Aku katakan: Mintakan izin untuk Umar." Tapi ia menyebut hal yang sama. Sewaktu aku berbalik ingin kembali, tiba-tiba pelayan itu memanggilku, ia berkata,

---

382 *'Ajalah* maksudnya: *Darajah* (tangga). Ada juga riwayat menyebutkan: *yurqaa* dengan bentuk pasif, maksudnya: Dinaikkan. Kata *"Al masyrubah"* adalah *al ghurfah* (kamar).

Kampungsunnah

"Rasulullah SAW mengizinkanmu (masuk)." Akupun masuk ke tempat beliau, ketika itu beliau sedang berbaring di atas pasir tikar, antara beliau dan pasir tidak ada kasur. Pasir itu membekas di sisi badan beliau, beliau bersandar pada sebuah bantal yang terbuat dari kulit. Isinya adalah rumput kering. Aku ucapkan salam kepada beliau, kemudian aku berkata sambil berdiri, "[Wahai Rasulullah! Apakah] engkau menceraikan isteri-isterimu?" Beliau mengangkat pandangan ke arahku, lalu bersabda, "*Tidak.*" [Aku berkata, "Allah Maha Besar."] Lalu aku berkata sedang aku masih dalam keadaan berdiri, merasa senang, "Wahai Rasulullah! Sekiranya dulu kita –golongan Quraisy- mendominasi kaum perempuan, tapi ketika kita tiba [di Madinah], tempat kaum (Dalam sebuah riwayat: Ternyata ada kaum) yang didominasi kaum perempuan mereka." Beliau mengingatnya lalu Nabi SAW tersenyum. Kemudian aku berkata, "Wahai Rasulullah! Sekiranya aku masuk ke tempat Hafshah, lalu aku katakan kepadanya, "Jangan kamu tertipu oleh keadaan bahwa madumu lebih cantik daripada kamu dan lebih dicintai Nabi SAW –maksudnya Aisyah- (Dalam riwayat lain: Lalu aku menuturkan apa yang kukatakan kepada Hafshah dan Ummu Salamah dan bantahan Ummu Salamah kepadaku). Lalu beliau [mengulang] tersenyum lagi. Akupun duduk, saat kulihat beliau tersenyum. Kemudian aku mengarahkan pandangan ke dalam rumah beliau, ternyata demi Allah, aku tidak melihat di sana ada sedikitpun yang membalikkan pandangan, selain beberapa kulit[383] yang berjumlah tiga [dan di samping dua kaki beliau ada pohon *qarazh* yang dituangkan]. Aku berkata, "Berdoalah kepada Allah, semoga Dia memberikan kelapangan kepada ummat-mu, karena Persia dan Romawi diberikan kelapangan dan mereka diberi dunia padahal mereka tidak menyembah Allah." [Lalu Nabi SAW duduk] dan beliau bersandar, lalu bertanya, "Dan apakah kamu dalam keraguan wahai Ibnu Al Khaththab? Sesungguhnya mereka adalah kaum yang disegerakan kebaikan mereka dalam kehidupan dunia." (Dalam riwayat lain: Lalu aku menangis, beliaupun bertanya, "Apa

383 *Ahabah*: Bentuk jamak kata *ihaab*, yaitu kulit yang belum disamak. *Mashghuuba*: Maksudnya *maskuuba* (dituang). *Al qarazh*: pohon yang digunakan untuk menyamak. Ada yang mengatakan, "Ia adalah daun pohon berduri yang digunakan untuk menyamak. Termasuk di antaranya *adiim maqruuzh*, demikian dalam *Al-Lisan*.

Kampungsunnah

yang membuatmu menangis?" Aku menjawab, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Kisra dan Qaishar berada dalam (kemegahan dan kemewahan) mereka, padahal engkau adalah utusan Allah." Beliau bersabda, "Apa engkau tidak puas dengan keadaan bahwa mereka mendapatkan dunia sedang kita mendapat akhirat?") Akupun berkata, "Wahai Rasulullah! Mintakan ampun untukku."

Lalu Nabi SAW menyendiri dari [isteri-isteri beliau] selama [duapuluh sembilan malam] karena omomngan itu, ketika disebarkan oleh Hafshah kepada Aisyah. Bahwa dulu beliau pernah bersabda, "*Aku tidak akan masuk kepada mereka selama sebulan.*" karena beliau sangat kecewa kepada mereka ketika Allah menegur beliau. Pada hari ke duapuluh sembilan berlalu, beliau masuk ke tempat Aisyah, beliau memulai darinya. Aisyah berkata kepada beliau, "[Wahai Rasulullah!] Sesungguhnya engkau [telah] bersumpah tidak masuk ke tempat kami selama sebulan, dan sesungguhnya aku hitung kita memasuki waktu pagi dari duapuluh sembilan malam. Lalu Nabi SAW bersabda, "*Dalam sebulan itu dua puluh sembilan hari.*" Umur bulan itu adalah duapuluh sembilan hari[384]. Aisyah berkata, "Lalu ayat *takhyir* diturunkan, beliau memulai dariku sebagai orang pertama dari isteri-isteri beliau." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku ingatkan satu hal kepadamu, jangan kamu terburu melakukan sesuatu sebelum kamu minta pendapat ke-dua orang tuamu.*" Aisyah berkata, "Sekarang aku tahu bahwa kedua orang tuaku tidak pernah memerintahkan kepadaku untuk berpisah dengan beliau. Kemudian beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah Jalla syana'uh berfirman, 'Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, 'Jika kamu sekalian menginginkan kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik. Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhaan) Allah dan rasul-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik di antaramu pahala yang besar'.*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 28-29). Aku berkata, "Apa dalam masalah ini aku perlu minta pendapat kedua orang tuaku? Karena sesungguhnya aku

[384] Demikianlah, dengan harakat ini (*dhammah*), dalam sebuah riwayat: *Tis'an wa 'isyriin* dengan harakat *nashab* (*fathah*).

Kampungsunnah

menginginkan (keridhaan) Allah, rasul-Nya dan kesenangan di negeri akhirat. Saya memilihnya." Kemudian beliau memberikan pilihan kepada ister-isteri beliau semuanya, lalu mereka mengatakan seperti apa yang dikatakan Aisyah.

27. Bab: Orang yang Menambatkan Untanya Pada Lantai[18] Atau Pintu Masjid

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jabir yang telah lalu, 34-*Al Buyu'*/34-Bab/no. hadits 990)

28. Bab: Berdiri dan Buang Air Kecil Di Tempat Sampah Orang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Hudzaifah yang telah lalu, jld. 1/4-*Al Wudhu'*/66-Bab/no. hadits 134)

29. Bab: Orang yang Mengambil Ranting dan Sesuatu yang Dapat Mengganggu Orang di Jalan, Lalu Ia Melemparnya

١١٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيْقٍ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ [عَلَى الطَّرِيق ١/١٥٩] عَلَى الطَّرِيْقِ فَأَخَذَهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَخَّرَهُ) فَشَكَرَ اللهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ.

1132. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Suatu ketika ada seorang laki-laki berjalan di jalan, ia menemukan ranting berduri di jalan. Lalu ia mengambilnya* (Dalam riwayat lain: *Lalu ia menyingkirkannya*). *Allah meridhai perbuatannya dan mengampuninya.*"

Kampungsunnah

30. Bab: Bila Mereka Berselisih Pada permasalahan Jalan Besar, [19] Yaitu Tempat Luas yang Ada di Jalan, Kemudian Penghuni Jalan Ingin Mendirikan Bangunan, Maka Tujuh Hasta darinya Dibiarkan Untuk Jalan

١١٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَضَى النَّبِيُّ ﷺ إِذَا تَشَاجَرُوا فِي الطَّرِيقِ الْمِيتَاءِ بِسَبْعَةِ أَذْرُعٍ

1133. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Nabi SAW memutuskan tujuh hasta (untuk jalan) bila mereka berselisih dalam masalah jalan besar."

31. Bab: Merampas Tanpa Izin Pemiliknya

٣٨٤- وَقَالَ عُبَادَةُ: بَايَعْنَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ لاَ نَنْتَهِبَ

384. Ubadah berkata, "Nabi SAW membai'at kami untuk tidak merampas."[385]

١١٣٤- عَنْ عَدِيٍّ بْنِ ثَابِتٍ سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ يَزِيدَ الأَنْصَارِيَّ وَهُوَ جَدُّهُ أَبُو أُمِّهِ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنِ النُّهْبَى وَالْمُثْلَةِ

1134. Dari Abdullah bin Yazid Al Anshari, ia berkata, "Nabi SAW melarang merampas dan menghukum secara keji."[386]

---

385 384- Ini bagian dari sebuah hadits yang diriwayatkan secara *maushul* oleh penulis dalam (2-*Al Iman*/10-Bab/no. 15.

386 *Al Nuhba*: Nama perbuatan merampas seperti *an-nuhbah*. *Al Mutslah*: Hukuman yang keji pada anggota badan, seperti potong hidung atau telinga.

Kampungsunnah

١١٣٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَنْتَهِبُ نُهْبَةً [ذَاتَ شَرَفٍ ٦/٢٤١] يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيهَا أَبْصَارَهُمْ حِينَ يَنْتَهِبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ، [وَالتَّوْبَةُ مَعْرُوضَةٌ بَعْدُ ٨/٢١]

قَالَ أَبُو عَبْدِاللهِ: تَفْسِيْرُهُ أَنْ يُنْزَعَ مِنْهُ، يُرِيْدُ الْإِيْمَانَ.

1135. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang berzina, tidak dalam keadaan mukmin saat ia berzina. Orang yang minum arak, tidak dalam keadaan mukmin saat ia minum. Orang yang mencuri, tidak dalam keadaan mukmin saat ia mencuri. Orang yang merampas Barang yang berharga, yang membuat pandangan orang-orang mengarah kepadanya, tidak dalam keadaan mukmin saat ia merampasnya. [Dan taubat ditawarkan sesudahnya 8/21].*"

Abu Abdullah berkata, "Penjelasannya adalah iman dicabut darinya." Maksudnya: Iman.[387]

32. Bab: Memecah Salib dan Membunuh Babi

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang akan dating, 60-*Al Anbiya'*/47-Bab)

[387] Demikian buku asal. Dalam cetakan Bulaq disebutkan: Cahaya iman. Penjelasan Al Hafizh menunjukkan kepada hal itu. Penulis men-*ta'liq*-nya di awal, 86-*Al Hudud*.

Kampungsunnah

33. Bab: Apakah Guci yang Di Dalamnya Terdapat Arak Boleh Dipecah Atau Patung Boleh Dihancurkan? Jika Memecah Patung, Salib, Gendang atau Sesuatu yang Kayunya Tidak Dapat Dimanfaatkan

٥٣٢- وَأُتِيَ شُرَيْحٌ فِي طُنْبُورٍ كُسِرَ فَلَمْ يَقْضِ فِيهِ بِشَيْءٍ

533. Syuraih dibawakan sebuah gendang yang dipecah, lalu ia tidak memberi keputusan apa-apa padanya.[388]

١١٣٦- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى نِيْرَانًا تُوقَدُ يَوْمَ خَيْبَرَ قَالَ: عَلَى مَا تُوقَدُ هَذِهِ النِّيْرَانُ؟ قَالُوا: عَلَى الْحُمُرِ الإِنْسِيَّةِ قَالَ: اكْسِرُوْهَا وَأَهْرِقُوْهَا. قَالُوا: أَلاَ نُهَرِيقُهَا وَنَغْسِلُهَا؟ قَالَ: اغْسِلُوا.

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: كَانَ ابْنُ أَبِي أُوَيْسٍ يَقُولُ (الْحُمُرِ الأَنَسِيَّةِ): بِنَصْبِ الْأَلِفِ وَالنُّوْنِ.

1136. Dari Salamah bin Al Akwa' RA, bahwa Nabi SAW melihat api dinyalakan pada perang Khaibar, beliau bersabda, "*Untuk apa api ini dinyalakan?*" Para sahabat menjawab, "Untuk —memasak— himar jinak." Beliau bersabda, "*Pecahkan bejana itu dan tumpahkan isinya.*" Para sahabat bertanya, "Apakah tidak boleh kami tumpahkan isinya kemudian kami cuci?" Beliau menjawab, "*Cucilah.*"

Abu Abdullah berkata, "Ibnu Abu Uwais pernah mengatakan, '*Al humur al ansiyah*', dengan *alif* dan *nun* dibaca *nashab* (*fathah*)."[389]

---

388 532- Ibnu Abu Syaibah meriwayakannya secara *maushul*.

389 Di dalamnya terdapat perubahan dari fahah dengan *nashab*, dari hamzah dengan alif. Hal itu boleh menurut ulama *mutaqaddimin*, meskipun istilah di akhir telah mempunyai ketetapan yang berbeda, jadi jangan buru-buru mengingkarinya. Kata *unsiyah* adalah nisbat dari kata *al uns*, sebagai lawan kata dari keburukan. Yang masyhur dalam berbagai riwayat adalah dengan mengkasrah *hamzah* dan

Kampungsunnah

34. Bab: Orang yang Saling Membunuh Karena Mempertahankan Hartanya

١١٣٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ

1137. Dari Abdullah bin Amr RA, ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *'Barangsiapa dibunuh karena mempertahankan hartanya, maka ia syahid'*."

35. Bab: Bila Memecahkan Piring Besar atau Sesuatu Milik Orang Lain

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang akan datang dalam, 67-*An-Nikah*/108-Bab)

36. Bab: Bila Merobohkan Pagar, Hendaknya Membangun Pagar yang Sama

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang akan dating, 60-*Al Anbiya'*/46-Bab)

---

nun yang berharakat *sukun* dinisbatkan kepada kata *al ins* yang berarti bani Adam, sebagai mana disebutkan dalam *Al Fath*.
Aku katakan, "Bisa jadi perkataan Ibnu Abu Uwais ini menguatkan apa yang dikatakan oleh mereka pada permasalahan tersebut sebelum menghafalnya. Maka renungkanlah.

Kampungsunnah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PEMBAHASAN TENTANG PERSERIKATAN

1. Bab: Perserikatan dalam Makanan, *An-Nihd*[390] dan Barang Dagangan, Bagaimana Pembagian Sesuatu yang Ditakar dan Ditimbang; Secara Borongan Atau Ketengan, Sewaktu[391] Para Kaum Muslimin Tidak Melihat Adanya Masalah Bila yang Ini Sebagian dan yang ini Memakan Sebagian pada *An-Nihd*, Demikian Pula Mengukur Emas, Perak dan Merangkap (Sekaligus Dua) Saat Memakan Kurma

١١٣٨- عَنْ سَلَمَةَ ﷺ قَالَ: خَفَّتْ أَزْوَادُ الْقَوْمِ وَأَمْلَقُوا، فَأَتَوْا النَّبِيَّ ﷺ فِي نَحْرِ إِبِلِهِمْ فَأَذِنَ لَهُمْ، فَلَقِيَهُمْ عُمَرُ فَأَخْبَرُوهُ فَقَالَ: مَا بَقَاؤُكُمْ بَعْدَ إِبِلِكُمْ؟ فَدَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا بَقَاؤُهُمْ بَعْدَ إِبِلِهِمْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: نَادِ فِي النَّاسِ فَيَأْتُوْنَ بِفَضْلِ أَزْوَادِهِمْ، فَبُسِطَ لِذَلِكَ نِطَعٌ وَجَعَلُوهُ عَلَى النِّطَعِ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَدَعَا وَبَرَّكَ عَلَيْهِ، ثُمَّ دَعَاهُمْ بِأَوْعِيَتِهِمْ فَاحْتَثَى النَّاسُ حَتَّى فَرَغُوا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ.

---

390 Dengan *nun* yang berharakat *kasrah* dan mem-*fathah*-nya berarti Suatu kaum yang mengeluarkan nafkah mereka sesuai dengan jumlah kelompok mereka.

391 Dengan lam berharakat *fathah* dan *mim* yang berharakat *tasydid* sebagai mana dalam redaksi aslinya. Al Hafizh berkata yang diikuti oleh Al Ini, "Kata '*Limad*' dengan *lam* berharakat *kasrah* dan mim yang tidak berharakat *syiddah*.

Kampungsunnah

1138. Dari Salamah RA, ia berkata, "Perbekalan kaum menipis dan mereka sangat membutuhkan makanan,[392] lalu mereka datang kepada Nabi SAW untuk minta izin menyembelih unta mereka. Beliau mengizinkan mereka, tapi Umar menemui mereka dan mereka mengabarkan kepadanya —tentang izin Nabi—. Lalu Umar berkata, "Apa lagi yang masih tersisa padamu setelah (menyembelih) unta?" Iapun masuk ke tempat Nabi SAW, lalu berkata, "Wahai Rasulullah! Apa lagi yang masih tersisa pada mereka setelah (menyembelih) unta?" Rasulullah SAW bersabda, *"Panggil orang-orang dengan membawa sisa perbekalan mereka."* Lalu kulit[393] dihamparkan dan mereka meletakkannya sisa bekal di atas hamparan kulit itu, lalu Rasulullah SAW berdiri, beliau berdoa dan mohon berkah atasnya. Kemudian beliau memanggil mereka untuk membawa tempat makanan. Orang-orang pun mengambil makanan dengan tangan[394] sampai selesai, lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah."*

١١٣٩- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ ﷺ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْعَصْرَ فَنَنْحَرُ جَزُوْرًا فَتُقْسَمُ عَشْرَ قِسَمٍ فَنَأْكُلُ لَحْمًا نَضِيْجًا قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ.

1139. Dari Rafi' bin Khadij RA, ia berkata, "Kami pernah shalat Ashar bersama Nabi SAW, lalu kami menyembelih hewan sembelihan dan dibagi sepuluh bagian. Kami makan daging matang sebelum matahari terbenam."

---

[392] *Amlaquu*: *Iftaqaruu* (Mereka sangat membutuhkan)

[393] *Nitha'* dengan *nun* berharakat *kasrah*, *tha'* berharakat fathah, boleh juga *nun* berharakat *fathah* dan *tha'* yang berharakat *sukun*, ada empat dialek.

[394] Maksudnya mereka mengambil seciduk-seciduk, yaitu mengambil dengan dua telapak tangan.

Kampungsunnah

١١٤٠- عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ الأَشْعَرِيِّينَ إِذَا أَرْمَلُوا فِي الْغَزْوِ أَوْ قَلَّ طَعَامُ عِيَالِهِمْ بِالْمَدِينَةِ جَمَعُوا مَا كَانَ عِنْدَهُمْ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ اقْتَسَمُوهُ بَيْنَهُمْ فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ بِالسَّوِيَّةِ فَهُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ.

1140. Dari Abu Musa, ia berkata: Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya orang-orang Asy'ari bila kehabisan bekal*[395] *dalam peperangan, atau makanan untuk keluarga mereka di Madinah tinggal sedikit, mereka mengumpulkan sisa makanan yang mereka punya dalam satu kain, kemudian mereka berbagi sama di antara mereka dalam satu tempat. Mereka adalah bagian dariku dan aku adalah bagian dari mereka."*

2. Bab: Hasil yang Didapat dari Dua Harta yang Dicampur, Maka Keduanya Dapat Saling Berbagi Sama dalam Zakat

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Abu Bakar Al Shiddiq yang lalu, jld. 1/24-*Al Anbiya*`/40-Bab/no. hadits 692)

3. Bab: Pembagian Kambing

١١٤١- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِذِي الْحُلَيْفَةِ [مِنْ تِهَامَةَ ٣/١١٤]، فَأَصَابَ النَّاسَ جُوعٌ، فَأَصَابُوا [مِنَ الْغَنَائِمِ ٦/٢٣٣] إِبِلاً وَغَنَمًا قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ فِي أُخْرَيَاتِ الْقَوْمِ، فَعَجِلُوا وَذَبَحُوا وَنَصَبُوا الْقُدُورَ، [فَدَفَعَ إِلَيْهِمُ النَّبِيُّ ﷺ] فَأَمَرَ بِالْقُدُورِ فَأُكْفِئَتْ، ثُمَّ قَسَمَ، فَعَدَلَ عَشَرَةً مِنَ الْغَنَمِ بِبَعِيرٍ، فَنَدَّ مِنْهَا بَعِيرٌ [مِنْ أَوَائِلِ الْقَوْمِ]

---
[395] Bekal hilang dan habis.

Kampungsunnah

فَطَلَبُوْهُ فَأَعْيَاهُمْ، وَكَانَ فِي الْقَوْمِ خَيْلٌ يَسِيْرَةٌ، [فَطَلَبُوْهُ فَأَعْيَاهُمْ ٣٧/٤] فَأَهْوَى [إِلَيْهِ] رَجُلٌ مِنْهُمْ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ اللهُ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ لِهَذِهِ الْبَهَائِمِ أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ، فَمَا غَلَبَكُمْ مِنْهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَمَا نَدَّ عَلَيْكُمْ) فَاصْنَعُوا بِهِ هَكَذَا. فَقَالَ جَدِّي: إِنَّا نَرْجُو أَوْ نَخَافُ [أَنْ نَلْقَى] الْعَدُوَّ غَدًا (وَفِي رِوَايَةٍ: إِنَّا نَكُوْنُوْا فِي الْمَغَازِي وَالأَسْفَارِ، فَنُرِيْدُ أَنْ نَذْبَحَ) وَلَيْسَتْ مَعَنَا مُدًى أَفَنَذْبَحُ بِالْقَصَبِ؟ قَالَ: [اعْجِلْ أَوْ أَرِنِي] مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ فَكُلُوهُ، لَيْسَ السِّنَّ وَالظُّفُرَ، وَسَأُحَدِّثُكُمْ عَنْ ذَلِكَ: أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ، وَأَمَّا الظُّفُرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ.

1141. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Dulu kami pernah bersama Nabi SAW di tanah Dzul Hulaifah [termasuk daerah Tihamah3/114][396], lalu orang-orang ditimpa kelaparan. Akirnya mereka mendapatkan [rampasan 6/233] berupa unta dan kambing. Rafi' berkata, "Nabi SAW berada di bagian lain kaum itu, merekapun bergegas menyembelih dan memasang panci-panci. [Lalu Nabi SAW diserahi urusan mereka], maka beliau memerintahkan untuk mengambil panci-panci itu, lalu dimiringkan.[397] Kemudian beliau

---

396 *Tihamah* dengan *ta`* berharakat *kasrah*, yaitu daerah antara Dzatu Irq sampai jarak dua *marhalah* (dua kali perjalanan sehari) dari belakang kota Makkah. Di belakang itu, namanya daerah Ghaur. Najd adalah daerah antara Al Adzib sampai Dzatu Irq, sampai Yamamah dan dua gunung Thayi`, sampai Wajrah dan Yaman. Dzatu Irq adalah permulaan daerah Tihamah sampai laut. Kota Jeddah dan Madinah bukan termasuk Tihamah, juga bukan Najd. Ada yang mengatakan, "Sesungguhnya Makkah itu termasuk bagian wilayah Tihamah, sebagaimana Madinah termasuk bagian wilayah Najd. Demikian dalam *Syarh Al Qamus*.
Disebutkan dalam materi kata *half*, bahwa Dzul Hulaifah dalam hadis ini adalah sebuah tempat antara Hadzh dan Dzatu Irq. Itu bukan Dzul Hulaifah yang merupakan miqat bagi penduduk Madinah. Hal itu termasuk petunjuk yang diberikan oleh adanya penambahan *min Tihamah* (dari Tihamah).

397 Dimiringkan agar dikosongkan apa yang ada di dalamnya. Diucapkan, "*Kafa`tu al inaa` wa akfa`tuhu*" artinya kamu memiringkannya. Panci-panci itu dimiringkan, karena memakannya sebelum ada pembagian itu hanya

Kampungsunnah

membagi dan membandingkan sepuluh ekor kambing dengan seekor unta. Tapi seekor unta di antaranya ada yang lari [dari bagian depan kaum]. Merekapun mencarinya, dan mereka pun dibuat lelah olehnya. Di dalam kaum itu ada beberapa ekor kuda, [mereka terus mencari unta tadi dan dibuat lelah olehnya 4/37]. Lalu ada salah seorang dari mereka yang ingin memanah[padanya] dengan anak panah, tapi ditahan oleh Allah, kemudian beliau bersabda, *"Sesungguhnya hewan-hewan ini mempunyai naluri*[398] *seperti hewan liar. Karena itu hewan di antara hewan-hewan itu yang mengalahkanmu* (Dalam riwayat lain: *Hewan yang lari meninggalkan kamu*), *lakukanlah seperti ini terhadapnya."* Rafi' berkata, "Sesungguhnya kami berharap atau mencemaskan [akan bertemu] musuh besok (Dalam riwayat lain: Sesungguhnya kami berada dalam beberapa peperangan dan perjalanan, kami ingin menyembelih), sementara kami tidak mempunyai pisau, apakah kami boleh menyembelih dengan bambu?" Beliau menjawab, *"[Bergegaslah atau segera sembelih]*[399]. *Sesuatu yang dapat mengalirkan darah dan nama Allah disebut atasnya, maka makanlah, kecuali gigi dan kuku. Aku akan menceritakan kepadamu tentang hal itu. Mengenai gigi, ia merupakan tulang, sedang kuku, adalah pisau orang-orang Habasyah (Ethiopia)."*

4. Bab: Merangkap[400] dalam Makan Kurma diantara Rekan-Rekan Yang Ikut Berserikat, Kecuali Minta Izin Kepada Pemiliknya

---

diperbolehkan di daerah peperagan, padahal mereka dulu itu telah sampai di daerah Islam. Sebagaimana di dalam Asy-Syarih.

398 Maksudnya, kecenderungan untuk lari. Kata *'Mudad'* adalah bentuk jamak (plural) dari kata *'Mudyah'* dengan *mim* dapat dibaca tiga, artinya pisau.

399 *Ya`* yang ada bukanlah *ya` idhafah* (huruf ya` tambahan), tapi untuk memanjangkan *kasrah* pada huruf *nun*. Bagi Abu Dzar ada riwayat: *Arin* dengan *ra`* berharakat *kasrah* dan *nun* yang berharakat *sukun*, ia bermakna *i'jal*, maksudnya segeralah menyembelihnya agar hewan itu tidak mati tercekik, karena penyembelihan itu bila menggunakan alat selain besi, penyembelih membutuhkan ketangkasan dan kecepatan tangan.

400 Maksudnya meninggalkan itu, sebagaimana hal itu dapat diketahui dari hadits yang ada dalam bab ini, hadis itu telah lalu disebutkan pada no. (1124).

Kampungsunnah

5. Bab: Menghitung Nilai Barang-Barang di Kalangan Rekan-Rekan Berserikat dengan Nilai yang Adil

١١٤٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ شَقِيْصًا مِنْ مَمْلُوْكِهِ فَعَلَيْهِ خَلاَصُهُ فِي مَالِهِ، [إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ ٣/١١٩] فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ قُوِّمَ الْمَمْلُوكُ [عَلَيْهِ] قِيْمَةَ عَدْلٍ، ثُمَّ اسْتُسْعِيَ غَيْرَ مَشْقُوْقٍ عَلَيْهِ.

1142. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa memerdekakan bagian dari budak yang dimilikinya, maka ia harus membebaskan bagian budak itu dalam hartanya, [jika ia mempunyai harta 3/119]. Tapi jika ia tidak mempunyai harta, maka harga budak itu diperkirakan [atasnya] dengan penilaian yang adil, kemudian budak itu diberi kesempatan bekerja tanpa memberatkannya."*

6. Bab: Apakah dalam Pembagian dan Mengambil Bagian Dapat Diundi

١١٤٣- عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَثَلُ الْقَائِمِ عَلَى (وَفِي رِوَايَةٍ: مَثَلُ الْمُدْهِنِ فِي ٣/١٦٤) حُدُوْدِ اللهِ وَالْوَاقِعِ فِيْهَا كَمَثَلِ قَوْمٍ اسْتَهَمُوا عَلَى سَفِينَةٍ فَأَصَابَ بَعْضُهُمْ أَعْلاَهَا وَبَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا، فَكَانَ الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا إِذَا اسْتَقَوْا مِنَ الْمَاءِ مَرُّوا عَلَى مَنْ فَوْقَهُمْ [فَتَأَذَّوْا بِهِ] فَقَالُوا: لَوْ أَنَّا خَرَقْنَا فِي نَصِيْبِنَا خَرْقًا وَلَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقَنَا، فَإِنْ يَتْرُكُوْهُمْ وَمَا أَرَادُوا هَلَكُوا جَمِيْعًا، وَإِنْ أَخَذُوا عَلَى أَيْدِيهِمْ نَجَوْا وَنَجَوْا جَمِيْعًا. (فَتَأَذَّوْا بِهِ فَأَخَذَ فَأْسًا فَجَعَلَ يَنْقُرُ أَسْفَلَ السَّفِينَةِ فَأَتَوْهُ فَقَالُوا مَا لَكَ قَالَ تَأَذَّيْتُمْ بِي

Kampungsunnah

وَلَا بُدَّ لِي مِنْ الْمَاءِ فَإِنْ أَخَذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَنْجَوْهُ وَنَجَّوْا أَنْفُسَهُمْ وَإِنْ تَرَكُوهُ أَهْلَكُوهُ وَأَهْلَكُوا أَنْفُسَهُمْ).

1143. Dari An-Nu'man bin Basyir RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Perumpamaan orang yang tegak di atas* (Dalam riwayat lain: *Perumpamaan orang yang melanggar dan menyia-nyiakan terhadap*)[401] *hukum-hukum Allah dan yang terjerumus di dalamnya adalah seperti suatu kaum yang mengadakan undian di atas kapal. Sebagian mereka mendapat tempat di bagian atas, dan sebagian lagi di bagian bawah. Orang-orang yang ada di bawah, bila mereka ingin mengambil air minum, mereka melintasi orang-orang di atas mereka, [mereka merasa menganggu]. Merekapun berkata, "Seandainya kami melubangi di bagian kami dan kami tidak mengganggu orang-orang di atas kami." Jika orang-orang yang di atas membiarkan mereka yang di bawah itu dan juga apa yang mereka inginkan itu, niscaya mereka semua akan binasa. Namun jika orang-orang yang di atas mencegah keinginan mereka yang di bawah, maka mereka akan selamat dan mereka semua akan selamat.* (Dalam riwayat lain: *Lalu disebabkan hal itu, mereka yang di atas merasa terganggu. Maka ia mengambil kapak, lalu melubangi bagian bawah perahu. Mereka yang di atas mendatanginya, mereka bertanya, "Ada apa kamu? Kalian merasa terganggu olehku, padahal aku mesti mendapat air." Jika mereka mencegah keinginannya, maka mereka menyelamatkannya dan mereka sendiri akan selamat. Tapi jika mereka membiarkannya, berarti mereka membuatnya binasa dan mereka juga meminasakan diri mereka sendiri*)."

---

401 Aku katakan, "Riwayat ini *syadz*, yang benar adalah riwayat pertama; karena orang yang melanggar dan menyia-nyiakan serta yang terjerumus, maksudnya pelakunya dalam hal hukum adalah satu. Sedang orang yang melaksanakan sebagai pembandingnya, sebagaimana dikatakan oleh Al Hafizh. Hal itu dikuatkan oleh riwayat Ahmad, dengan redaksi, *"Perumpamaan orang yang tegak di atas hukum-hukum Allah namun dan orang yang melanggar dan menyia-nyiakannya."*, *sanad*-nya menurut persyaratan Al Bukhari dan Muslim, dan dalam riwayat Ahmad yang lain: *"...dan orang yang terjerumus di dalamnya atau melanggar dan menyia-nyiakan."*, *sanad*-nya juga *shahih*. Dua riwayat ini menguatkan pemahaman bahwa orang yang terjerumus dan orang yang menipu merupakan pembanding orang yang melaksanakan. Karena itu riwayat pertama menjadi unggul. Hadits itu di-*takhrij* dalam *Ash-Shahihah* (69).

Kampungsunnah

7. Bab: Akad Syirkah Anak Yatim dan Orang-Orang yang Mendapat Warisan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Aisyah yang akan datang dalam, 65-*At-Tafsir*/4-*An-Nisaa'*/1-Bab)

8. Bab: Akad Syirkah Mengenai Tanah dan Lainnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang telah lalu, 34-*Al Buyu'*/96-Bab/no. hadits 1044)

9. Bab: Bila Orang-orang yang Berserikat Membagi Tempat Tinggal Atau yang Lainnya; Maka Mereka Tidak Dapat Membatalkan Kembali dan Tidak Memdapat hak Syuf'ah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang baru saja disinggung, 60-*Al Anbiya'*/46-Bab)

10. Bab: Berserikat dalam Emas, Perak dan Barang yang Ada Unsur Keduanya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Bara' yang telah lalu, 34-*Al Buyu'*/8-Bab/no. hadits 972)

11. Bab: Perserikatan Kafir Dzimmi Dan Orang-Orang Musyrik dalam Akad Muzara'ah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu, 41-*Al Harts*/17-Bab/no. hadits 1090)

Kampungsunnah

12. Bab: Pembagian Kambing dan Berlaku Adil dalam Pembagian Tersebut

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Uqbah yang telah lalu (40-*Al Wakalah*/1-Bab/no. hadits 1075)

13. Bab: Perserikatan dalam Makanan dan yang Lainnya

٥٣٣- وَيُذْكَرُ أَنَّ رَجُلاً سَاوَمَ شَيْئًا فَغَمَزَهُ آخَرُ فَرَأَى عُمَرُ أَنَّ لَهُ شَرِكَةً

533. Disebutkan bahwa ada seseorang menawarkan sesuatu, lalu orang lain memberi isyarat. Umar menilai bahwa ia mempunyai perserikatan.[402]

١١٤٤- عَنْ زُهْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ هِشَامٍ -وَكَانَ قَدْ أَدْرَكَ النَّبِيَّ ﷺ وَذَهَبَتْ بِهِ أُمُّهُ زَيْنَبُ بِنْتُ حُمَيْدٍ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ بَايِعْهُ، فَقَالَ: هُوَ صَغِيْرٌ. فَمَسَحَ رَأْسَهُ وَدَعَا لَهُ، [وَكَانَ يُضَحِّي بِالشَّاةِ الْوَاحِدَةِ عَنْ جَمِيْعِ أَهْلِهِ ١٢٤/٨]

1144. Dari Zuhrah bin Ma'bad dari kakeknya; Abdullah bin Hisyam, ia hidup pada masa Nabi SAW, dan ibunya; Zainab binti Humaid yang membawanya ke hadapan Rasulullah, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah! Bai'atlah ia." Beliau bersabda, *"Ia masih kecil."* Lalu beliau mengusap kepalanya dan mendoakan untuknya. [Beliau menyembelih seekor kambing atas nama semua keluarga beliau].

[402] Riwayat ini *maushul* menurut Sa'id bin Manshur dari jalur Iyas bin Mu'awiyah, bahwa Umar melihat seorang laki-laki... dan ini adalah redaksi *mursal*.

Kampungsunnah

١١٤٥ - وَعَنْ زُهْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ أَنَّهُ كَانَ يَخْرُجُ بِهِ جَدُّهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ هِشَامٍ إِلَى السُّوقِ فَيَشْتَرِي الطَّعَامَ، فَيَلْقَاهُ ابْنُ عُمَرَ وَابْنُ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَيَقُولاَنِ لَهُ: أَشْرِكْنَا، فَإِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَدْ دَعَا لَكَ بِالْبَرَكَةِ، فَيَشْرَكُهُمْ، فَرُبَّمَا أَصَابَ الرَّاحِلَةَ كَمَا هِيَ فَيَبْعَثُ بِهَا إِلَى الْمَنْزِلِ.

1145. Dari Zuhrah bin Ma'bad, bahwa ia pernah dibawa oleh kakeknya, Abdullah bin Hisyam, pergi ke pasar, kakeknya membeli makanan. Lalu Ibnu Umar dan Ibnu Az-Zubair RA menemuinya, keduanya berkata kepadanya, "Berserikatlah dengan kami,[403] karena Nabi SAW telah mendoakan berkah untukmu." Iapun menjadi serikat mereka. Sejak itu hubungan mereka semua menjadi semakin erat.

14. Bab: Perserikatan dalam Hal Budak

15. Bab: Perserikatan dalam Masalah Unta, dan Bila Seseorang Menjadikan Orang Lain Sebagai Sekutu dalam Hewan Kurbannya Setelah Disembelih

١١٤٦ - عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ وَعَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ قَالاَ: قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَصْحَابُهُ صُبْحَ رَابِعَةٍ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ مُهِلِّينَ بِالْحَجِّ لاَ يَخْلِطُهُمْ شَيْءٌ. فَلَمَّا قَدِمْنَا أَمَرَنَا فَجَعَلْنَاهَا عُمْرَةً [إِلاَّ مَنْ كَانَ مَعَهُ الْهَدْيُ ٢/٣٥]، وَأَنْ نَحِلَّ إِلَى نِسَائِنَا. فَفَشَتْ فِي ذَلِكَ الْقَالَةُ.

قَالَ عَطَاءٌ: فَقَالَ جَابِرٌ: فَيَرُوحُ أَحَدُنَا إِلَى مِنًى وَذَكَرُهُ يَقْطُرُ مَنِيًّا -فَقَالَ جَابِرٌ بِكَفِّهِ- فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَامَ خَطِيبًا فَقَالَ: بَلَغَنِي أَنَّ أَقْوَامًا

[403] Dengan *hamzah washal* (huruf penyambung kata) dan *ra`* berharakat *fathah*, seperti yang tersebut dalam *Asy-Syarih*

Kampungsunnah

يَقُولُوْنَ كَذَا وَكَذَا وَاللهِ لأَنَا أَبَرُّ وَأَتْقَى للهِ مِنْهُمْ، وَلَوْ أَنِّي اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ مَا أَهْدَيْتُ، وَلَوْلاَ أَنَّ مَعِي الْهَدْيَ لأَحْلَلْتُ. فَقَامَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ هِيَ لَنَا أَوْ لِلأَبَدِ؟ فَقَالَ: لاَ بَلْ لِلأَبَدِ.

قَالَ: وَجَاءَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ أَحَدُهُمَا يَقُولُ: لَبَّيْكَ بِمَا أَهَلَّ بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَقَالَ الآخَرُ: لَبَّيْكَ بِحَجَّةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُقِيْمَ عَلَى إِحْرَامِهِ، وَأَشْرَكَهُ فِي الْهَدْيِ.

1146. Dari Atha` dari Jabir,[404] dan dari Thawus dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Nabi SAW tiba pada waktu subuh tanggal empat Dzul Hijjah, dalam keadaan ihram dengan niat berhaji, tidak dicampuri keinginan apa-apa. Sewaktu kami tiba, beliau memerintahkan kami untuk niat umrah, [kecuali orang yang membawa hewan kurban 2/35] dan halal bagi kami berkumpul dengan isteri-isteri kami. Lalu pernyataan dalam hal ini menyebar."[405]

Atha` berkata: Lalu Jabir berkata, "Satu dari kami berangkat waktu sore ke Mina sedang kemaluannya meneteskan air mani. Jabir mengatakan dengan isyarat telapak tangannya. Hal itu sampai beritanya kepada Nabi SAW, beliaupun berdiri dan berkhutbah, beliau bersabda, *"Sampai berita kepadaku bahwa beberapa kaum berkata begini begini. Demi Allah, sungguh aku paling baik dan paling bertakwa kepada Allah dibanding mereka. Seandainya aku mengetahui sebelum apa yang terjadi sekarang ini, niscaya aku tidak akan membawa hewan kurban. Dan kalau saja aku tidak membawa hewan kurban, tentu aku akan bertahallul."* Lalu Suraqah bin Malik

---

404 Aku katakan, "Telah disebutkan dari hadis Jabir sendiri dalam 25-*Al Hajj*, dengan no. (773) tanpa kisah 'Ali. Pada lahirnya bahwa ini adalah redaksi Ibnu Abbas, karena itu aku memberinya satu nomor, kemungkinan Jabir telah meriwayatkan kisah ini juga.

405 Bentuk *jamak* dari kata '*Al qaa`il*' seperti kata '*Al baa'ah*' sebagai *jamak* kata '*Al baa`i*'.

Kampungsunnah

bin Ju'syam berdiri dan bertanya, "Wahai Rasulullah! Ini hanya untuk kami atau untuk selamanya?" Beliau menjawab, *"Tidak, melainkan untuk selamanya."*

Ia berkata, "Ali bin Abu Thalib datang lalu salah satu dari keduanya berkata, "Ia berucap, 'Aku penuhi panggilan-Mu sebagaimana niat ibadah yang dilakukan Rasulullah SAW'. Yang lain berkata, 'Aku penuhi panggilan-Mu sebagai mana niat ibadah haji Rasulullah SAW'. Lalu Nabi SAW menyuruh[406] untuk tetap melakukan ihram dan menserikatkannya dalam hewan kurban."

16. Bab: Orang yang Membandingkan Sepuluh Ekor Kambing dengan Seekor Unta yang Disembelih dalam Pembagian

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits rafi' yang telah lalu dalam kitab, 47-*Asy-Syarikah*/3-Bab/no. hadits 1141)

---

406 Demikian adanya dengan tidak menyebut *dhamir* (prediket) *nashab*. Riwayat Abu Dzar menyebutkan; Lalu Rasulullah SAW menyuruhnya. *Syarih.*

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

PEMBAHASAN TENTANG GADAI

1. Bab: Gadai Tidak dalam Perjalanan, dan Firman Allah Ta'ala, *"Jika Kamu Dalam Perjalanan (Dan Bermu`Amalah Tidak Secara Tunai) Sedang Kamu Tidak Memperoleh Seorang Penulis, Maka Hendaklah Ada Barang Tanggungan Yang Dipegang (Oleh Yang Berpiutang)"* (Qs. Al Baqarah [2]: 283)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu, 34-*Al Buyu'*/14-Bab/no. hadits 977)

2. Bab: Orang yang Menggadaikan Baju Besinya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Anas yang telah lalu dan baru saja disinggung)

3. Bab: Menggadaikan Senjata

(Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jabir yang akan datang, 47-*Asy-Syarikah*/3-Bab/no. hadits 1141)

Kampungsunnah

4. Bab: Gadai (Meninggalkan Sesuatu Sebagai Jaminan) Itu Boleh Dinaiki dan Diperah Susunya

٥٣٤- وَقَالَ مُغِيرَةُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ: تُرْكَبُ الضَّالَّةُ بِقَدْرِ عَلَفِهَا، وَتُحْلَبُ بِقَدْرِ عَلَفِهَا.

534. Mughirah berkata dari Ibrahim, "Hewan yang hilang itu boleh dinaiki seukuran ia diberi makan, dan boleh diperah seukuran ia diberi makan."

٥٣٥- وَالرَّهْنُ مِثْلُهُ.

535. Gadai juga seperti itu.[407]

١١٤٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الظَّهْرُ يُرْكَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا، وَلَبَنُ الدَّرِّ يُشْرَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا، وَعَلَى الَّذِي يَرْكَبُ وَيَشْرَبُ النَّفَقَةُ.

1147. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Punggung hewan boleh dinaiki sebab memberinya nafkah bila ia digadaikan. Air susu yang mengalir*[408] *itu boleh diminum sebab*

---

[407] 534 dan 535-Sa'id bin Manshur meriwayatkan keduanya secara *maushul* dari Husyaim dari Al Mughirah dari Ibrahim dengan keduanya... hadits ke-dua diriwayatkan secara *maushul* oleh Hammad bin Salamah dalam buku *Jami'*-nya dari Hammad bin Abu Sulaiman dari Ibrahim dengan yang lebih jelas dari yang ini. Redaksinya, *"Bila seseorang menerima gadai seekor kambing, maka orang yang menerima gadai itu boleh meminum sebagian susunya, seukuran harga pemberian makannya. Jika susu yang diminum melebihi harga pemberian makannya, maka itu adalah riba."* Aku katakan, "Di dalamnya masih terdapat analisa sebagaimana akan disebutkan."

[408] Termasuk me-*mudhaf*-kan sesuatu kepada sesuatu itu sendiri, karena lafazhnya berbeda. *Ad-Darr* ditafsirkan sebagai *al daarrah*, maksudnya yang berkantung susu.

Kampungsunnah

memberinya nafkah bila ia digadaikan. Bagi orang yang menaiki dan meminum wajib menafkahi."

5. Bab: Menggadaikan Pada Kaum Yahudi dan yang Lainnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Aisyah yang telah lalu, 34-*Al Buyu'*/14-Bab/no. hadits 976)

6. Bab: Bila Orang yang Menggadaikan, Penerima Gadai dan yang Lainnya Berselisih, Maka Bukti Harus Ditunjukkan Oleh Penuduh dan Sumpah Itu Wajib Bagi yang Tertuduh

١١٤٨- عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: كَتَبْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَكَتَبَ إِلَيَّ إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى أَنَّ الْيَمِيْنَ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ.

1148. Dari Ibnu Abu Mulaikah, ia berkata, "Aku menulis surat kepada Ibnu Abbas, lalu ia membalas surat kepadaku, bahwa Nabi SAW memutuskan sumpah itu wajib bagi yang tertuduh."

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud yang akan datang, 83-*Al Aiman*/16-Bab)

Aku katakan, "Yang zhahir pada hadits tersebut adalah berbeda dengan keterangan para sahabat yang disebut pada bab ini. Perkiraan yang ada padanya termasuk sesuatu yang tidak dapat dinyatakan, khususnya menaiki; sebagaimana hal itu jelas bagi yang merenungkan. Yang hak adalah bahwa nafkah berhadapan dengan menaiki dan meminum, sedikit atau banyak. Inilah yang adil, yang mana kemaslahatan pemilik dan penerima gadai dapat terrealisasi. Itulah kemurnian qiyas yang benar; sebagaimana dinyatakan oleh Ibnu Taimiyah, Ibnu Al Qayyim dan yang lainnya. Itu adalah mazhab Ahmad dan Ishaq. Lihat: *Majmu' Al Fatawa* (20/260-261), *I'lam Al Muwaqqi'in* dan *Fath Al Bari*."

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

PEMBAHASAN TENTANG MEMERDEKAKAN BUDAK

1. Bab: Memerdekakan Budak dan Keutamaannya, dan Firman Allah Ta'ala, "(Yaitu) Melepaskan Budak dari Perbudakan, Atau Memberi Makan Pada Hari Kelaparan, (Kepada) Anak Yatim Yang Ada Hubungan Kerabat" (Qs. Al Balad [90]: 13-15)

١١٤٩- عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَرْجَانَةَ صَاحِبُ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ قَالَ: قَالَ لِي أَبُو هُرَيْرَةَ ﷺ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَيُّمَا رَجُلٍ أَعْتَقَ امْرَأً مُسْلِمًا اسْتَنْقَذَ اللهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ [حَتَّى فَرْجَهُ بِفَرْجِهِ ٧/٢٣٧].

قَالَ سَعِيدُ بْنُ مَرْجَانَةَ: فَانْطَلَقْتُ بِهِ إِلَى عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ فَعَمَدَ عَلِيُّ بْنُ حُسَيْنٍ ﷺ إِلَى عَبْدٍ لَهُ قَدْ أَعْطَاهُ بِهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ عَشَرَةَ آلآفٍ دِرْهَمٍ -أَوْ أَلْفَ دِينَارٍ- فَأَعْتَقَهُ.

1149. Dari Sa'id bin Marjanah, sahabat Ali bin Husain, ia berkata: Abu Hurairah RA berkata kepadaku, "Nabi SAW bersabda, *'Seseorang manapun yang memerdekakan seorang muslim, maka sebagai balasan setiap anggota badan orang yang dimerdekakannya Allah akan menyelamatkan setiap anggota badannya dari api neraka, [termasuk kemaluannya sebagai balasan memerdekakan kemaluan orang yang dimerdekakannya 7/237]'.*"

Kampungsunnah

Sa'id bin Marjanah berkata, "Lalu aku pergi menuju Ali bin Husain, Ali bin Husain RA bermaksud memerdekakan budak miliknya, yang mana Abdullah bin Ja'far sudah berani memberikan kepadanya sepuluh ribu dirham atau seribu dinar, sebagai ganti budak itu. Tapi ia memerdekakannya."

2. Bab: Budak yang Manakah yang Lebih Utama (Dimerdekakan)

١١٥٠- عَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيمَانٌ بِاللهِ وَجِهَادٌ فِي سَبِيلِهِ. قُلْتُ: فَأَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَعْلاَهَا ثَمَنًا وَأَنْفَسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا. قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قَالَ: تُعِينُ ضَايِعًا، أَوْ تَصْنَعُ لأَخْرَقَ. قَالَ: فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قَالَ: تَدَعُ النَّاسَ مِنَ الشَّرِّ، فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ تَصَدَّقُ بِهَا عَلَى نَفْسِكَ.

1150. Dari Abu Dzar RA, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Nabi SAW, "Amal perbuatan apa yang paling utama?" Beliau menjawab, *"Iman kepada Allah dan berjihad di jalan-Nya."* Aku bertanya, "Budak manakah yang lebih utama (dimerdekakan)?" Beliau menjawab, *"Yang paling mahal harganya, dan paling baik jiwanya menurut pemiliknya."* Aku bertanya, "Jika aku tidak dapat melakukannya?" Beliau menjawab, *"Kamu bantu orang yang terlantar*[409] *atau kamu berbuat untuk orang yang bodoh."* Ia bertanya, "Jika aku tidak dapat melakukannya?" Beliau menjawab, *"Buatlah orang lain berhenti dari perbuatan jahat, karena itu adalah sedekah yang kamu sedekahkan kepada dirimu sendiri."*

---

409 Dengan huruf *dhad* adalah riwayat seluruh perawi Al Bukhari, demikian pula pada Muslim. Artinya orang yang terlantar karena miskin atau keluarga. Abu Ali Ash-Shadafi berkata, "Yang benar adalah *shaani'an* dengan *shad* dan *nun*. selesai dari *Al Fath*.
Al Hafizh membantah riwayat ini, ia berkata, "Sesungguhnya riwayat itu tidak terdapat pada satupun jalur yang *shahih*... Silakan merujuknya. Berdasarkan hal itu, aku berpegang pada riwayat pertama.

Kampungsunnah

3. Bab: Disunnahkan Memerdekakan Budak Pada Saat Terjadi Gerhana dan Tanda-Tanda Kekuasaan Allah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Asma` yang telah lalu, jld. 1/4-*Al Wudhu*/38-Bab/no. 116)

4. Bab: Bila Memerdekakan Seorang Budak Milik Dua Orang Atau Seorang Budak Perempuan Milik Para Rekan Berserikat

١١٥١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِي مَمْلُوكٍ فَعَلَيْهِ عِتْقُهُ كُلُّهُ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ يَبْلُغُ ثَمَنَهُ [يُقَامُ قِيمَةَ عَدْلٍ وَيُعْطَى شُرَكَاؤُهُ حِصَّتَهُمْ وَيُخَلَّى سَبِيلُ الْمُعْتَقِ ٣/١١٣] فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ يُقَوَّمُ عَلَيْهِ قِيمَةَ عَدْلٍ فَأُعْتِقَ مِنْهُ مَا أَعْتَقَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ)، (وَفِي أُخْرَى عَنْهُ: أَنَّهُ كَانَ يُفْتِي فِي الْعَبْدِ أَوْ الْأَمَةِ يَكُونُ بَيْنَ شُرَكَاءَ فَيُعْتِقُ أَحَدُهُمْ نَصِيبَهُ مِنْهُ يَقُولُ قَدْ وَجَبَ عَلَيْهِ عِتْقُهُ كُلِّهِ إِذَا كَانَ لِلَّذِي أَعْتَقَ مِنْ الْمَالِ مَا يَبْلُغُ يُقَوَّمُ مِنْ مَالِهِ قِيمَةَ الْعَدْلِ وَيُدْفَعُ إِلَى الشُّرَكَاءِ أَنْصِبَاؤُهُمْ وَيُخَلَّى سَبِيلُ الْمُعْتَقِ يُخْبِرُ ذَلِكَ ابْنُ عُمَرَ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ)

1151. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memerdekakan seorang budak yang masih menjadi persekutuan dengan orang lain, maka ia wajib memerdekakan budak seluruhnya; jika ia mempunyai harta mencapai harga budak itu, [yang dinilai dengan penilaian yang adil. Bagian para rekan serikatnya diberikan kepada mereka, dan budak yang dimerdekakan dibebaskan jalannya 3/113]. Adapun jika ia tidak mempunyai harta, maka budak itu dihitung nilainya dengan penilaian yang adil menurut orang yang mau memerdekakan, lalu bagian budak*

Kampungsunnah

yang menjadi haknya dimerdekakan. (Dalam riwayat lain: *Adapaun jika ia tidak mempunyai harta, maka bagian budak yang ia merdekakan itu saja yang telah merdeka*) (Dalam riwayat lain dari Ibnu Umar: bahwa ia pernah memberi fatwa dalam masalah budak laki-laki atau perempuan yang menjadi milik para rekan serikat, kemudian salah satu dari mereka memerdekakan bagiannya pada budak itu. Ia berkata, *"Ia betul-betul wajib memerdekakan budak itu seluruhnya, jika orang yang memerdekakan itu mempunyai harta memadai*[410]*, ia menghitung nilai budak dengan hartanya dengan penilaian adil dan para rekan serikatnya diberi bagian masing-masing, budak yang dimerdekakan dibebaskan jalanya."* Hal itu dikabarkan Ibnu Umar dari Nabi SAW.)

5. Bab: Bila Memerdekakan Satu Bagian Pada Seorang Budak, Sedang Ia Tidak Mempunyai Harta, Maka Diusahakan Budak Itu Tidak Terpecah Seperti Akad Kitabah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu, 47-*Asy-Syarikah*/5-Bab/no. hadits 1142)

6. Bab: Keliru dan Lupa dalam Memerdekakan, Talak dan yang Lainnya. Memerdekakan Itu Hanya Semata Karena Mencari Ridha Allah Ta'ala

٣٨٥- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى. وَلاَ نِيَّةَ لِلنَّاسِي وَالْمُخْطِئِ

385. Nabi SAW bersabda, *"Setiap orang hanya mendapat apa yang ia niatkan. Dan, tidak ada niat bagi orang yang lupa dan keliru."*[411]

---

[410] Maksudnya, memadai nilai bagian para rekan serikatnya, lalu obyek dibuang. *Syarih.*

[411] 385- Ini merupakan bagian dari hadits Umar yang masyhur. hadits itu telah disebutkan secara lengkap di permulaan buku (no. hadits 1).

Kampungsunnah

١١٥٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ اللهَ تَجَاوَزَ لِي عَنْ أُمَّتِي مَا وَسْوَسَتْ بِهِ صُدُوْرُهَا [أَوْ حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا ٧/٢٢٥] مَا لَمْ تَعْمَلْ [بِهِ] أَوْ تَكَلَّمْ.

1152. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah memberi maaf kepada ummatku apa-apa yang diwas-waskan oleh hatinya, [atau apa yang dibicarakan hatinya 7/225] selagi mereka belum melakukan [nya] atau membicarakan."*[412]

7. Bab: Bila Berkata Kepada Budaknya, "Ia Milik Allah.", dan, Berniat Memerdekakan, dan Mempersaksikan[413] dalam Memerdekakan Budak

١١٥٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّهُ لَمَّا أَقْبَلَ يُرِيْدُ الإِسْلاَمَ -وَمَعَهُ غُلاَمُهُ- ضَلَّ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِنْ صَاحِبِهِ، [فَلَمَّا قَدِمْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ بَايَعْتُهُ،] فَأَقْبَلَ بَعْدَ ذَلِكَ وَأَبُو هُرَيْرَةَ جَالِسٌ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ هَذَا غُلاَمُكَ قَدْ أَتَاكَ، فَقَالَ: أَمَا إِنِّي أُشْهِدُكَ أَنَّهُ حُرٌّ [لِوَجْهِ اللهِ فَأَعْتَقَ]. قَالَ فَهُوَ حِيْنَ يَقُوْلُ (وَفِي رِوَايَةٍ: لَمَّا قَدِمْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ؛ قُلْتُ فِي الطَّرِيْقِ):

يَا لَيْلَةً مِنْ طُولِهَا وَعَنَائِهَا عَلَى أَنَّهَا مِنْ دَارَةِ الْكُفْرِ نَجَّتِ

[412] *Redaksi* asalinya adalah *tatakallam.*

[413] Dengan *jar* (huruf yang berharakat *kasrah*) pada cabang dan kata asalnya. Yakni; Bab *isyhad.* Karenanya Al Aini berkata, "Yang mengharakati kata 'Al Isyhaad' dengan *jar*, maka ia sama dengan menharakati pada sesuatu yang tidak tepat. Dan, pada naskah lain, kata *'Al Isyhaad'* dengan harakat *dhammah* dengan arti: Bab yang menyebutkan *Isyhaad* di dalamnya, demikian juga pendapat pensyarah, ia berkata, 'Mestinya demikian'."

Kampungsunnah

1153. Dari Abu Hurairah RA, bahwa sewaktu ia datang dengan tujuan masuk Islam, sedang ia bersama budaknya, masing-masing dari keduanya kehilangan temannya. [Sewaktu aku tiba di tempat Nabi SAW, aku berbai'at kepada beliau] Lalu sesudah itu si budak datang di saat Abu Hurairah sedang duduk bersama Nabi SAW, lalu Nabi SAW bersabda, *"Hai Abu Hurairah! Ini budakmu, ia telah datang kepadamu."* Abu Hurairah berkata, "Ingatlah, sesungguhnya aku persaksikan kepada engkau, bahwa ia merdeka karena Allah." Iapun memerdekakannya. Ia berkata –hal itu sewaktu ia sedang berkata- (Dalam riwayat lain: Sewaktu aku tiba di tempat Nabi SAW, dijalan aku ucapkan),

Duhai suatu malam, alangkah panjang dan payahnya —harus menanti—

Karena malam telah menyelamatkan dari wilayah kekafiran

8. Bab: Ummul Walad (Budak Perempuan yang Telah Melahirkan Anak Majikannya)

٣٨٦- قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ تَلِدَ الأَمَةُ رَبَّهَا.

386. Abu Hurairah berkata, dari Nabi SAW, "Diantara tanda-tanda kiamat adalah budak perempuan melahirkan tuannya."[414]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu dalam permulaan, 34-*Al Buyu'*/3-Bab/no. hadits 967)

9. Bab: Menjual Budak Mudabbar (Budak yang Dimerdekakannya Setelah Majikannya Meninggal Dunia)

---

[414] 386- Ini merupakan bagian dari hadits Abu Hurairah yang akan disebut secara *maushul* dalam 65-*At-Tafsir*/31-*As-Surah*/2-Bab.

Kampungsunnah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jabir yang telah lalu, 43-*Al Istiqradh*/16-Bab/no. hadits 1106)

10. Bab: Menjual Wala` dan Menghibahkannya

١١٥٤ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ دِينَارٍ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْوَلاَءِ وَعَنْ هِبَتِهِ

1154. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menjual *wala`* dan menghibahkannya."

11. Bab: Bila Saudara Laki-Laki atau Paman Seseorang Ditawan, Apakah Boleh Ditebus Bila Ia Musyrik?

٣٨٧ - وَقَالَ أَنَسٌ: قَالَ الْعَبَّاسُ لِلنَّبِيِّ ﷺ: فَادَيْتُ نَفْسِي وَفَادَيْتُ عَقِيلاً. وَكَانَ عَلِيٌّ لَهُ نَصِيبٌ فِي تِلْكَ الْغَنِيمَةِ الَّتِي أَصَابَ مِنْ أَخِيهِ عَقِيلٍ وَعَمِّهِ عَبَّاسٍ.

387. Anas berkata: Al Abbas berkata kepada Nabi SAW, "Aku tebus diriku dan ku tebus Aqil."[415]

Dulu Ali mempunyai bagian dalam rampasan yang didapatnya, berupa saudara laki-lakinya, Aqil dan pamannya; Abbas.[416]

---

[415] Ini merupakan bagian dari hadits yang telah disebutkan secara *mu'alaq* pada 8-*Ash-Shalah*/42-bab/ hadits no. 86. dan kami telah menyebutkan orang yang menganggap *maushul* pada pembahasannya.

[416] Al Hafizh berkata,"Itu adalah pembicaraan penulis, ia sebutkan dengan menjadikannya sebagai dalil bahwa ia tidak merdeka dengan sebab itu, maksudnya: Seandainya saudara laki-laki dan yang seumpamanya merdeka hanya dengan sebab dimiliki, tentu Al Abbas dan Aqil langsung merdeka di tangan Ali dalam bagian yang dimilikinya dari rampasan itu.

Kampungsunnah

١١٥٥- عَنْ أَنَسٍ ﷺ أَنَّ رِجَالاً مِنَ الأَنْصَارِ اسْتَأْذَنُوا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَقَالُوا: [يَا رَسُوْلَ اللهِ ٤/٣٠] ائْذَنْ لَنَا فَلْنَتْرُكْ لابْنِ أُخْتِنَا عَبَّاسٍ فِدَاءَهُ، فَقَالَ: [وَاللهِ ٥/١٩] لاَ تَدَعُوْنَ [وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ تَذَرُوْنَ] مِنْهُ دِرْهَمًا.

1155. Dari Anas RA, bahwa beberapa orang Anshar meminta izin kepada Rasulullah SAW, mereka berkata, "[Wahai Rasulullah! 4/30] Izinkanlah kami untuk tidak meminta tebusan anak saudara perempuan kami; Abbas." Beliaupun bersabda, *"[Demi Allah, 5/19] janganlah meninggalkan* (Dalam riwayat lain: *Laa tadzaruuna* (*kalian tidak akan meninggalkan*) *satu dirhampun darinya.*"

12. Bab: Memerdekakan Budak Musyrik

١١٥٦- عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامٍ ﷺ أَعْتَقَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ مِائَةَ رَقَبَةٍ، وَحَمَلَ عَلَى مِائَةِ بَعِيْرٍ. فَلَمَّا أَسْلَمَ حَمَلَ عَلَى مِائَةِ بَعِيرٍ وَأَعْتَقَ مِائَةَ رَقَبَةٍ. قَالَ: فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ أَشْيَاءَ كُنْتُ أَصْنَعُهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ كُنْتُ أَتَحَنَّثُ بِهَا [مِنْ صَدَقَةٍ، وَصِلَةِ رَحِمٍ ٢/١١٩]. -يَعْنِي أَتَبَرَّرُ بِهَا- [فَهَلْ [لِي] فِيْهَا مِنْ أَجْرٍ] قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَسْلَمْتَ عَلَى مَا سَلَفَ لَكَ مِنْ خَيْرٍ.

1156. Dari Urwah, bahwa Hakim bin Hizam RA memerdekakan seratus orang budak di masa Jahiliyah, dan menyumbangkan seratus ekor unta. Sewaktu ia masuk Islam, ia menyumbangkan seratus ekor unta dan memerdekakan seratus orang budak. Ia berkata: Lalu aku bertanya kepada Rasulullah SAW, aku katakan, "Wahai Rasulullah! Apakah engaku tahu beberapa hal yang pernah kulakukan di masa Jahiliyah, dulu aku menjadikan itu sebagai ibadah, [berupa sedekah, memerdekakan budak, silaturrahmi 2/119] –

Kampungsunnah

maksudnya: Aku berbuat baik dengannya[417]- Lalu apakah aku mendapat pahala di dalamnya?" Ia berkata: Lalu Rasulullah SAW menjawab, *"Kamu masuk Islam dengan memperoleh pahala yang telah kamu lakukan sebelumnya."*

13. Bab: Orang Arab yang Memiliki Budak, Lalu Menghibahkan, Menjual, Menggauli, Menebus dan Menawan Keturunan, dan Firman Allah Ta'ala, "Allah Membuat Perumpamaan dengan Seorang Hamba Sahaya yang Dimiliki yang Tidak Dapat Bertindak Terhadap Sesuatupun dan Seorang Yang Kami Beri Rezki yang Baik Dari Kami, Lalu Dia Menafkahkan Sebagian dari Rezki Itu Secara Sembunyi dan Secara Terang-Terangan, Adakah Mereka Itu Sama? Segala Puji Hanya Bagi Allah, Tetapi Kebanyakan Mereka Tiada Mengetahui." (Qs. An Nahl [16]: 75)

١١٥٧- عَنِ ابْنِ عَوْنٍ قَالَ: كَتَبْتُ إِلَى نَافِعٍ فَكَتَبَ إِلَيَّ إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَغَارَ عَلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ وَهُمْ غَارُّونَ وَأَنْعَامُهُمْ تُسْقَى عَلَى الْمَاءِ، فَقَتَلَ مُقَاتِلَتَهُمْ وَسَبَى ذَرَارِيَّهُمْ وَأَصَابَ يَوْمَئِذٍ جُوَيْرِيَةَ. حَدَّثَنِي بِهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، وَكَانَ فِي ذَلِكَ الْجَيْشِ.

1157. Dari Ibnu Aun, ia berkata, "Aku mengirim surat kepada Nafi', lalu ia membalas suratku,[418] bahwa Nabi SAW dulu menyerang

---

[417] Termasuk bagian penjelasan Hisyam bin Urwah, Perawi hadits, sebagaimana disebutkan pada Muslim dan Al Isma'ili, artinya: Dengan hal itu aku mencari kebaikan dan berbuat baik kepada orang-orang dan mendekatkan diri kepada Allah *Ta'ala.*

[418] Aku katakan, "Redaksi Muslim, 'Saya mengirim surat kepada Nafi', menanyakan kepadanya ajakan sebelum berperang. Ia berkata, 'Lalu Nafi' membalas suratku, 'Sesungguhnya hal itu ada di awal Islam, Rasulullah SAW betul-betul menyerang...", demikian pula Abu Daud (2633), Ahmad (2/31, 32 dan 51) meriwayatkannya. Abu Daud berkata, 'Ini hadits mulia, Ibnu Aun meriwayatkannya dari Nafi', tidak seorangpun bersama-sama dengannya dalam hal itu'."
Aku katakan, "Akan tetapi tidak disebutkan dalam hadits itu bahwa Bani Mushthaliq belum tersentuh dakwah. Bagaimana itu, padahal mereka dari

Kampungsunnah

Bani Mushthaliq, sementara mereka sedang lalai[419], hewan-hewan ternak mereka sedang diberi minum air. Beliau membunuh tentara perang mereka, menawan anak cucu mereka. Pada waktu itu beliau mendapatkan Juwairiyah. Abdullah bin Umar menceritakan hadits itu kepadaku. Dulu ia ada pada pasukan tersebut.

Khuza'ah, dan mereka bertetangga dengan Madinah, jadi dakwah telah sampai pada mereka tanpa ada keraguan, sebagaimana Al Ubay berkata dalam *Syarh Muslim* (5/45), 'Menurutku hadits ini dalam arti hanya seperti halnya hadits, 'Beliau pernah menyerang waktu shalat shubuh. Beliau mencari dengar. Ketika beliau mendengar adzan, beliau menahan diri, jika tidak, beliau menyerang'. HR. Muslim dan lainnya dari Anas. Akan disebutkan senada dengannya oleh penulis dengan no. (1234). Ada beberapa hadits senada dengannya. Abu Daud mengisyaratkan arti yang kusebutkan dengan menyebutkannya bersama hadis Ibnu Umar dalam bab mengajak kaum musyrikin.

Al Imam An-Nawawi telah menerangkan masalah itu dengan memberi judul hadits tersebut; Bab: Bolehnya menyerang orang-orang kafir yang telah tersentuh dakwah Islam tanpa didahului pemberitahuan penyerangan."

Karena itu, sesungguhnya aku katakan, "Sebagian para penulis buku Sirah kontemporer telah bertindak buruk dengan memberanikan diri untuk mengingkari hadits yang mulia ini dan tindakannya menilai lemah hadits hanya karena ia memahami bahwa Nabi SAW datang menyerang kaum itu dengan tiba-tiba, padahal mereka tidak ditawarkan ajakan masuk Islam. Sedangkan di dalam hadis itu tidak ada sedikitpun pemahaman seperti itu sebagaimana yang kamu perhatikan. Selama hadits itu telah terbukti *shahih* menurut para pakar hadits, maka wajib ditafsirkan sesuai dengan hadits-hadits lain yang mengandung arti dakwah pada saat bertemu langsung dengan perang atau Sebelumnya, karena itu penulis tersebut menolak hanya berdasarkan pemahamannya terhadap hadits tersebut. Hal itu patut baginya. Hadits itu sendiri ada dalam tempat yang selamat darinya. Dan, banyak lagi mereka yang memiliki kata batahan seperti ini, ia dan juga para penulis lainnya. Semoga Allah memberi petunjuk kepada kita dan juga mereka. Lihat pendahuluah buku *Fiqh As-Sirah*, karya Al Ustadz Al Fadhil Muhammad Al Ghazali (h. 9-13-cetakan ke-dua)

Sama seperti hadis ini, hadits yang akan datang dalam kisah penaklukan Khaibar dengan no. (1234), yaitu bahwa Nabi SAW bila mendatangi suatu kaum di waktu malam, beliau tidak menyerang mereka sampai waktu Subuh tiba dan menunggu, jika beliau mendengar adzan, beliau menahan tidak menyerang mereka, tapi jika beliau tidak mendengar adzan, barulah beliau menyerang mereka.

Barangkali para penulis terburu mengingkari hadits ini juga, karena hadits ini menyalahi kebodohan mereka terhadap pemahaman yang benar. Kita mohon keselamatan kepada Allah.

419 Maksudnya adalah *ghaafiluun* (lalai), maksudnya beliau menyergap mereka dalam keadaan lalai.

Kampungsunnah

١١٥٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَا زِلْتُ أُحِبُّ بَنِي تَمِيمٍ مُنْذُ ثَلاَثٍ سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَقُولُ فِيهِمْ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: هُمْ أَشَدُّ أُمَّتِي عَلَى الدَّجَّالِ. قَالَ: وَجَاءَتْ صَدَقَاتُهُمْ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَذِهِ صَدَقَاتُ قَوْمِنَا وَكَانَتْ سَبِيَّةٌ مِنْهُمْ عِنْدَ عَائِشَةَ فَقَالَ: أَعْتِقِيهَا فَإِنَّهَا مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ.

1158. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Aku selalu mencintai Bani Tamim sejak aku mendengar tiga hal[420] dari Rasulullah SAW, beliau bersabda tentang mereka, aku mendengar beliau bersabda, *"Merekalah ummatku yang paling kuat/keras terhadap Dajjal."*

Ia berkata, "Suatu saat sedekah mereka datang, lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Inilah sedekah kaum kami."* Pernah ada seorang tawanan perempuan di antara mereka didekat Aisyah, beliau pun bersabda, *"Merdekakanlah perempuan itu, karena sesungguhnya ia termasuk anak keturunan Isma'il."*

14. Bab: Keutamaan Orang yang Mendidik dan Mengajarkan Budak Perempuannya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Abu Musa yang lalu Jld. 1/3-*Al Ilm*/32-Bab/no. hadits 65)

15. Bab

٣٨٨- قَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ: الْعَبِيدُ إِخْوَانُكُمْ فَأَطْعِمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُونَ

وَقَوْلِهِ تَعَالَى: وَاعْبُدُوا اللهَ وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِيْنِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ

---

420 Maksudnya, sejak aku mendengar tiga hal.

Kampungsunnah

بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لاَ يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالاً فَخُورًا.

388. Sabda Nabi SAW, *"Budak-budak adalah saudara-saudaramu, karena itu berilah mereka makan sebagian yang kamu makan."*[421]

Dan, firman Allah Ta'ala, *"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri."* (Qs. An Nisaa'(4):36)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Dzar yang akan datang, 78-*Al Adab*/44-Bab)

16. Bab: Bila Budak Baik dalam Beribadah Kepada Tuhannya dan Menasehati Tuannya

١١٥٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْعَبْدُ إِذَا نَصَحَ سَيِّدَهُ، وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ رَبِّهِ كَانَ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ

1159. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Budak itu bila menasehati tuannya dan ia baik dalam beribadah kepada Tuhannya, maka ia mendapat dua pahala sekaligus."*

---

421 388- Ini bagian dari hadits Abu Dzar, Penyusun meriwayatkannya secara *maushul* dengan redaksi senada dalam beberapa tempat; di sini dan juga yang lainnya. *Insya Allah* akan disebutkan dalam 78-*Al Adab*/44-Bab. Muslim juga telah meriwayatkannya secara *maushul*, 5/93. Redaksinya ada dalam kurung yang di-*ta'liq* ini, sebagaimana penulis –*rahimahullah*– men-*ta'liq*-nya. hadits juga terbukti *shahih* dengan beberapa redaksi lain. Lihat *Ash-Shahihah* (739-740).

Kampungsunnah

١١٦٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لِلْعَبْدِ الْمَمْلُوكِ الصَّالِحِ أَجْرَانِ (وَمِنْ طَرِيقٍ أُخْرَى: نِعْمَ مَا لِأَحَدِهِمْ يُحْسِنُ عِبَادَةَ رَبِّهِ وَيَنْصَحُ لِسَيِّدِهِ) وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ وَالْحَجُّ وَبِرُّ أُمِّي لَأَحْبَبْتُ أَنْ أَمُوْتَ وَأَنَا مَمْلُوكٌ.

1160. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Budak yang dikuasai dan shalih mendapat dua pahala* (dari jalur periwayatan lain: *Sebaik-baik perkara yang dimiliki satu di antara mereka, ia baik dalam beribadah kepada Tuhannya dan menasehati tuannya*) *Demi Allah yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya*[422], *seandainya tidak ada jihad di jalan Allah, haji dan berbuat baik kepada ibuku,* tentu aku lebih menyukai meninggal dunia dan aku masih menjadi budak yang dimiliki."*

17. Bab: Hukum Makruh Memperpanjang Perbudakan dan Berkata, "Budak Laki-Lakiku atau Budak Perempuanku." Allah Ta'ala Berfirman, "Dan, Orang-Orang yang Layak (Berkawin) dari Hamba-Hamba Sahayamu yang Lelaki dan Hamba-Hamba Sahayamu yang Perempuan." (Qs. An Nuur [24]: 32) Dan, Dia Berfirman, "Seorang Hamba Sahaya yang Dimiliki." (Qs. An Nahl [16]: 75), "Dan, Kedua-Duanya Mendapati Suami Wanita Itu Di Muka Pintu." (Qs. Yusuf (12):25) Dan, Dia Berfirman, "Wanita yang Beriman, dari Budak-Budak yang Kamu Miliki." (Qs. An Nisaa` (4): 25).

---

422 Demikian yang terdapat di sini. Dalam *Al Adab Al Mufrad* karya penulis (208) disebutkan: "...jiwa Abu Hurairah" Demikian pula dalam *Al Musnad* (2/331 dan 402), itu yang dipelihara. Silakan rujuk ke *Fath Al Bari.*

* Hadits ini *marfu'* selain kata, "Maka demi Allah yang..." Bagian itu diselipkan dari kata-kata Abu Hurairah, sebagaimana dinyatakan oleh Al Hafizh. Bagian itu ada pada penulis dalam buku *Al Adab* dan Ahmad; sebagaimana baru saja disebutkan.

Kampungsunnah

٣٨٩- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: قُومُوا إِلَى سَيِّدِكُمْ؛ وَاذْكُرْنِي عِنْدَ رَبِّكَ، عِنْدَ سَيِّدِكَ.

389. Nabi SAW bersabda, "Bangunlah kamu kepada tuanmu. Dan firman-Nya, *'Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu'*." (Qs. Yuusuf [12]: 42) Dikatakan juga dengan kata '*sayyidika*' (tuanmu).[423]

٣٩٠- وَمَنْ سَيِّدُكُمْ.

390. Siapakah tuanmu?[424]

١١٦١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: لاَ يَقُلْ أَحَدُكُمْ: أَطْعِمْ رَبَّكَ، وَضِّئْ رَبَّكَ. وَلْيَقُلْ: سَيِّدِي مَوْلاَيَ، وَلاَ يَقُلْ أَحَدُكُمْ: عَبْدِي، أَمَتِي وَلْيَقُلْ: فَتَايَ وَفَتَاتِي وَغُلاَمِي

1161. Dari Abu Hurairah RA, ia menceritakan dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Janganlah salah seorang di antara kamu mengucapkan, 'Berilah makan kepada tuanmu (rabbaka)', 'Wudhukanlah tuanmu (rabbaka)', 'Berilah minum tuanmu (rabbaka)', hendaklah ia mengucapkan, 'Sayyidi* (tuanku), *maulaaya* (majikanku)[425] *dan janganlah salah seorang di antara kamu*

---

[423] 389- Ini adalah bagian dari hadits yang akan disebutkan secara lengkap dalam 56-*Al Jihad*/168-Bab) dari hadits Abu Sa'id Al Khudri RA, hadits itu mempunyai pendukung dari Aisyah dengan tambahan "Maka tempatkanlah ia", *sanad*-nya *jayid*. Rujuklah *Ash-Shahihah* (67), janganlah tertipu dengan para pengkritik tanpa ilmu yang menilai lemah hadits itu.

[424] 390- Ini merupakan bagian dari hadits yang diriwayatkan penulis dalam buku *Al Adab Al Mufrad* dari hadits Jabir secara *marfu'*, *sanad*-nya shahih, akan kamu temukan redaksi, *takhrij* dan hadits-hadis pendukungnya dalam bukuku *Ar-Raudh An-Nadhir fi Tartib wa Takhrij Mu'jam Ath-Thabrani Ash-Shaghir* (848).

[425] Riwayat Abu Al Waqt disebutkan: *Wa maulaaya* dengan menetapkan *wawu*. Di dalamnya ada hukum boleh mengucapkan *maulaa* untuk *sayid*. Adapun yang terdapat pada penambahan Muslim dan yang lainnya dalam hadits ini, "*Dan janganlah salah seorang darikalian mengucapkan 'Maulaaya (tuan)' sebab tuan kalian adalah Allah, tapi hendaklah mengucapkan 'Sayyidi'.*" Dalam hal ini Al

Kampungsunnah

mengucapkan, 'Abdii (Budak laki-lakiku), *amatii* (budak perempuanku)', *hendaklah ia ucapkan, "Fataaya* (pemudaku), *fataati* (pemudiku) dan *ghulaami* (pelayanku)."

18. Bab: Bila Pelayan Membawakan Makanan Kepadanya

١١٦٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: إِذَا أَتَى أَحَدَكُمْ خَادِمُهُ بِطَعَامِهِ فَإِنْ لَمْ يُجْلِسْهُ مَعَهُ فَلْيُنَاوِلْهُ لُقْمَةً أَوْ لُقْمَتَيْنِ، أَوْ أُكْلَةً أَوْ أُكْلَتَيْنِ، فَإِنَّهُ وَلِيَ [حَرَّهُ و ٦/٢١٤] عِلاَجَهُ.

1162. Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Bila salah seorang di antara kamu dibawakan makanan oleh pelayannya, jika ia tidak mendudukkan pelayan itu bersamanya, maka berikanlah kepadanya sesuap atau dua suap (luqmah), sekali makan atau dua kali suap (uklah), karena ia diberi kekuasaan [saat masak dan 6/214] saat akan meletakkan tungku di atas api."*

19. Bab: Budak Itu Bertanggung Jawab dalam Hal Harta Tuannya

٣٩١- وَنَسَبَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَالَ إِلَى السَّيِّدِ.

391. Nabi SAW mengaitkan harta kepada si tuan."[426]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits Ibnu Umar yang telah lalu, 43-*Al Istiqrad*/20-Bab/no. hadits 1107).

Hafizh menjelaskan bahwa itu adalah penambahasan yang *syadz*, maka hendaklah merujuk kembali bagi yang menghendaki. Kemudian hal ini telah aku *tahqiq* pada *Ash-Shahihah* (803).

426 391- Beliau mengisyaratkan kepada sabda Nabi SAW, *"Budak itu* (Dalam riwayat lain: *Budak itu) dalam hal harta tuannya bertanggung jawab..."* hadits itu telah disebut dengan lengkap secara *maushul* dalam 43-*Al Istiqrad*/20-Bab/no. hadits 1106.

Kampungsunnah

20. Bab: Bila Memukul Budak, Jauhilah Bagian Muka

١١٦٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْتَنِبْ الْوَجْهَ

1163. Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Bila salah seorang di antara kamu berperang,*[427] *hindarilah bagian muka."*

---

[427] Maksudnya bila ia memukul; sebagaimana ditunjukkan dalam penulisan. Hadits tersebut ada dengan redaksi, *"Bila satu diantara kamu memukul pelayannya, jauhilah bagian muka."* Hadits ini ditakhrij dalam buku *Al Misykat* (3631) dan *Ash-Shahihah* (862). Penemuan *'illat* (cacat) itu pada riwayat Muslim, dengan redaksi: Sesungguhnya Allah menciptakan Adam pada bentuknya; maksudnya: bentuk Adam sendiri. Ini bukan takwil sebagaimana yang dikira oleh sebagian orang. Akan tetapi itu termasuk bab tafsir nash dengan nash, bukan dengan *ra'yu* (akal). Dalam riwayat lain dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan redaksi: Allah menciptakan adam pada bentuknya, tingginya enampuluh hasta..." HR. Al Bukhari dan Muslim. Akan disebutkan dalam 79-*Kitab*/1-Bab.
Tidak boleh menafsirkannya dengan hadis Ibnu Umar, "...pada bentuk Ar-Rahman.", karena hadis itu *munkar* tidak *shahih*, di dalamnya ada empat *'illat*, karena itu Ibnu Khuzaimah dan yang lainnya termasuk orang yang menuduh mereka sebagai musuh sunnah sebab teori *tajsim* (Menganggap Allah berbentuk fisik) menilainya lemah.
Sungguh sebagian para guru yang menyusun dalam rangka menguatkannya, yang termasuk orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan dan spesiallisasi khusus dalam ilmu yang mulia ini telah berbuat sangat buruk kepada Sunnah dan Hadits, seperti apa yang mereka sebut: *Aqidah Ahli Iman dalam Penciptaan Adam Pada Bentuk Ar-Rahman.* Buku itu telah selesai dicetak, buku Pembelaan Ahlussunnah dan Iman Terhadap Penciptaan Adam dalam Bentuk Ar-Rahman. Barangkali buku ini belum dicetak, dan buku lainnya yang ditulis dalam rangka menilai *shahih* hadits yang *mungkar* itu. Perincian hal itu ada dalam buku *Adh-Dha'ifah* (1176).

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

50. PEMBAHASAN TENTANG BUDAK MUKATAB (YANG TERIKAT PERJANJIAN UNTUK MENEBUS DIRINYA)

1. Bab: Dosa Orang yang Menuduh Budaknya[428] Berzina

2. Bab: Budak Mukatab dan Angsurannya Setiap Tahun[429] dan Firman Allah, "Dan, Budak-Budak yang Kamu Miliki yang Menginginkan Perjanjian, Hendaklah Kamu Buat Perjanjian dengan Mereka, Jika Kamu Mengetahui Ada Kebaikan Pada Mereka, dan Berikanlah Kepada Mereka Sebahagian dari Harta Allah yang Dikaruniakan-Nya Kepadamu." (Qs. An Nuur [24]: 33)

٥٣٦- وَقَالَ رَوْحٌ: عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ قُلْتُ لِعَطَاءٍ: أَوَاجِبٌ عَلَيَّ إِذَا عَلِمْتُ لَهُ مَالاً أَنْ أُكَاتِبَهُ؟ قَالَ: مَا أُرَاهُ إِلاَّ وَاجِبًا. وَقَالَ[ـــهُ] عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ قُلْتُ لِعَطَاءٍ: تَأْثُرُهُ عَنْ أَحَدٍ؟ قَالَ: لاَ، ثُمَّ أَخْبَرَنِي أَنَّ مُوسَى بْنَ أَنَسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ سِيرِينَ سَأَلَ أَنَسًا الْمُكَاتَبَةَ -وَكَانَ كَثِيرَ الْمَالِ- فَأَبَى، فَانْطَلَقَ

[428] Demikian redaksi aslinya, tidak ada hadits dibawahnya, dan tidak ada pembahasan disini, dan hal itu pada kitab yang sebelunya lebih patas dan utama, dan hal itu juga telah ditemukan oleh Al Hafizh pada riwayat Ali bin Syibawaih, maka rujuklah jika kamu menghendaki.

[429] Angsuran budak *mukatab*, yaitu kadar tertentu yang harus tunaikan oleh budak mukatab pada waktu tertentu. Adapun bentuk jamaknya adalah *nujuum*.

Kampungsunnah

إِلَى عُمَرَ ﷺ فَقَالَ: كَاتِبْهُ، فَأَبَى فَضَرَبَهُ بِالدِّرَّةِ وَيَتْلُو عُمَرُ (فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا) فَكَاتَبَهُ.

536. Rauh berkata, Dari Ibnu Juraij, aku pernah bertanya kepada Atha`, "Apakah aku wajib mengadakan akad *kitabah* dengannya bila aku mengetahui ia memiliki harta?" Ia menjawab, "Aku tidak berpandangan lain melainkan wajib." Amr bin Dinar mengatakan[nya].[430] Aku bertanya kepada Atha`,[431] "Apakah engkau meriwayatkannya[432] dari seseorang?" Ia menjawab, "Tidak." Kemudian ia mengabarkan kepadaku bahwa Musa bin Anas mengabarkan kepadanya, bahwa Sirin meminta akad *kitabah* kepada Anas. Dulu ia adalah orang yang banyak harta, lalu ia enggan. Iapun pergi menghadap Umar RA, ia berkata, "Adakan akad *kitabah* dengannya", tapi Anas tetap enggan, akhirnya Umar memukulnya dengan tongkat, dan Umar membaca, *"Hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka"*, barulah Anas mengadakan akad *kitabah* dengannya.[433]

3. Bab: Syarat-Syarat Budak Mukatab yang Boleh Merdeka dan Orang yang Mensyaratkan Persyaratan yang Tidak Ada dalam Kitab Allah

٣٩٢- فِيهِ ابْنُ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

---

430 Inilah yang benar dengan penambahan *ha`*. Al Hafizh menemukannya dalam redaksi asli yang dapat dijadikan pegangan dari riwayat An-Nasafi dari Al Bukhari.

431 Yang berkata adalah Ibnu Juraij. Itu adalah kesempurnaan riwayat Rauh, yaitu Ibnu Ubadah. Ialah yang berkata dalam hadis yang akan disebutkan, "Kemudian ia mengabarkan kepadaku..."

432 Dalam riwayat Abu Dzar disebutkan: *Ata`tsiruhu* (dengan *hamzah istifham* (Huruf *hamzah* sebagai tanda pertanyaan), maksudnya *atarwiihi* (Apakah engkau meriwayatkannya).

433 Ismail Al Qadhi menganggap maushul dan *Ahkam Al Qur`an,* dengan *sanad shahih* darinya. Demikian pula hadits ini diriwayatkan oleh Abdur-Razaq dan Asy-Syafi'i dan dua arah yang berbeda dari Ibnu Juraij.

Kampungsunnah

392. Di dalamnya terdapat Ibnu Umar dari Nabi SAW.[434]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu dalam, 34-*Al Buyu'*/73-Bab/no. hadits 1024.)

4. Bab: Budak Mukatab Meminta Bantuan dan Meminta-Minta Kepada Orang-Orang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang baru saja disinggung.)

5. Bab: Menjual Budak Mukatab Bila Ia Rela

٥٣٧- وَقَالَتْ عَائِشَةُ: هُوَ عَبْدٌ مَا بَقِـــيَ عَلَيْهِ شَيْءٌ.

537. Aisyah berkata, "Dia adalah seorang budak, selama masih tersisa sesuatu padanya (setoran)."[435]

٥٣٨- وَقَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ: مَا بَقِيَ عَلَيْهِ دِرْهَمٌ.

538. Zaid bin Tsabit berkata, "Selama masih tersisa satu dirham padanya."[436]

٥٣٩- وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: هُوَ عَبْدٌ إِنْ عَاشَ وَإِنْ مَاتَ وَإِنْ جَنَى مَا بَقِيَ عَلَيْهِ شَيْءٌ.

---

[434] 392- Ia mengisyaratkan hadits *maushul* yang telah disebutkan dalam pembahasan *Al Buyu'* dengan no. 1019.

[435] 537- Ibnu Abu Syaibah dan Ibnu Sa'd meriwayatkannya secara *maushul* dengan yang serupa dengannya.

[436] 538- Asy-Syafi'i dan Sa'id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih.*

Kampungsunnah

539. Ibnu Umar berkata, "Ia tetap budak jika hidup, jika ia meninggal dan jika melakukan tindak kriminal, selama masih tersisa sesuatu (setoran) padanya."[437]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang baru saja disinggung.)

6. Bab: Bila Budak Mukatab Berkata, "Belilah dan Merdekakanlah Aku, Lalu yang Diajak Bicara Membelinya Untuk Itu

١١٦٤- عَنْ أَبِي أَيْمَنُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَقُلْتُ: كُنْتُ غُلاَمًا لِعُتْبَةَ بْنِ أَبِي لَهَبٍ وَمَاتَ وَوَرِثَنِي بَنُوهُ، وَإِنَّهُمْ بَاعُونِي مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي عَمْرٍو، وَاشْتَرَطَ بَنُو عُتْبَةَ الْوَلاَءَ. فَقَالَتْ: دَخَلَتْ [عَلَيَّ ١٧٦/٣] بَرِيرَةُ وَهِيَ مُكَاتَبَةٌ فَقَالَتْ: [يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ] اشْتَرِينِي [فَإِنَّ أَهْلِي يَبِيْعُوْنِي] وَأَعْتِقِينِي، قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَتْ: [إِنَّ أَهْلِي] لاَ يَبِيعُونِي حَتَّى يَشْتَرِطُوا وَلاَئِي، فَقَالَتْ: لاَ حَاجَةَ لِي بِذَلِكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فِيْكِ) فَسَمِعَ بِذَلِكَ النَّبِيُّ ﷺ أَوْ بَلَغَهُ فَذَكَرَ لِعَائِشَةَ [فَقَالَ: مَا شَأْنُ بَرِيرَةَ] فَذَكَرَتْ عَائِشَةُ مَا قَالَتْ لَهَا فَقَالَ: اشْتَرِيهَا وَأَعْتِقِيهَا وَدَعِيهِمْ يَشْتَرِطُونَ مَا شَاءُوا، فَاشْتَرَتْهَا عَائِشَةُ فَأَعْتَقَتْهَا وَاشْتَرَطَ أَهْلُهَا الْوَلاَءَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْتَقَ، وَإِنْ اشْتَرَطُوا مِائَةَ شَرْطٍ.

1164. Dari Abu Aiman, ia berkata: Aku masuk ke tempat Aisyah RA, lalu aku berkata, "Dulu aku adalah milik Utbah bin Abu Lahab, ia meninggal dan anak-anaknya mewarisiku. Sesungguhnya mereka menjual aku kepada Ibnu Abu Amr. Lalu Ibnu Abu Amr

[437] 539- Malik dan Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

Kampungsunnah

memerdekakanku dan anak-anak Utbah mensyaratkan wala`." Lalu Aisyah berkata, "Barirah masuk [ke tempatku 3/176] sedang ia masih berstatus budak perempuan *mukatab*." Ia berkata, "[Wahai ummul mukmin!] Belilah aku, [karena keluargaku (majikanku) akan menjualku] dan merdekakanlahku." Aisyah berkata, "Ya." Ia berkata, "[Sesungguhnya keluargaku] Tidak mau menjualku kecuali mereka mensyaratkan wala`ku." Aisyah berkata, "Aku tidak butuh itu (Dalam sebuah riwayat: Padamu)" Masalah itu didengar oleh Nabi SAW atau berita itu sampai kepada beliau[438]. Beliau menuturkan hal itu kepada Aisyah dan bertanya, "Bagaimana masalah Barirah?" Aisyah menjelaskan apa yang dikatakan Barirah kepadanya. Beliau bersabda, *"Belilah dan merdekakan ia, serta biarkan mereka mensyaratkan semau mereka."* Lalu Aisyah membelinya, memerdekakannya dan keluarganya mensyaratkan wala`. Lalu Nabi SAW bersabda, *"Wala` itu milik orang yang memerdekakan; meskipun mereka mensyaratkan seratus syarat."*[439]

---

438 Aku katakan, "Yang benar adalah yang pertama, sebagaimana telah disebutkan dalam hadits yang baru saja disinggung dengan redaksi, 'Sementara Rasulullah SAW sedang duduk'."

439 Hadits itu telah disebutkan sebagaimana baru saja disinggung melalui jalur lain dari Aisyah, tanpa kisah Abu Aiman bersamanya, karena alasan itu aku kembali menyebutkannya di sini, disertai dengan penomoran baru.

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

51. PEMBAHASAN TENTANG HIBAH, KEUTAMAANNYA DAN ANJURAN UNTUK MELAKUKANNYA

١١٦٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لاَ تَحْقِرَنَّ جَارَةٌ لِجَارَتِهَا وَلَوْ فِرْسِنَ شَاةٍ

1165. Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Wahai kaum perempuan*[440] *muslim! Janganlah seorang tetangga perempuan merendahkan tetangganya; walaupun hanya gara-gara kaki kambing."*[441]

١١٦٦- عَنْ عروة عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ لِعُرْوَةَ: ابْنَ أُخْتِي، إِنْ كُنَّا. لَنَنْظُرُ إِلَى الْهِلاَلِ ثُمَّ الْهِلاَلِ ثَلاَثَةَ أَهِلَّةٍ فِي شَهْرَيْنِ وَمَا أُوقِدَتْ فِي أَبْيَاتِ رَسُولِ اللهِ ﷺ نَارٌ فَقُلْتُ: يَا خَالَةُ مَا كَانَ يُعِيشُكُمْ قَالَتْ: الأَسْوَدَانِ التَّمْرُ وَالْمَاءُ. إِلاَّ أَنَّهُ قَدْ كَانَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ جِيرَانٌ مِنْ الأَنْصَارِ كَانَتْ لَهُمْ مَنَائِحُ، وَكَانُوا يَمْنَحُونَ رَسُولَ اللهِ ﷺ مِنْ أَلْبَانِهِمْ فَيَسْقِينَا

[440] Dengan *hamzah* berharakat *dhammah*; merupakan kata *munada* (yang terpanggil) dalam bentuk tunggal yang dianggap *makrifat* (diketahui) sebab langsung menghadap. *Al Muslimaat* menjadi sifat, karenanya di-*rafa'*-kan menurut lafazhnya, di *nashab*-kan menurut posisi kalimatnya.

[441] *Al Firsin*: Tulang dengan sedikit daging. Pada unta bagian itu adalah seperti kuku kuda, diucapkan untuk kambing secara *majaz*. Dikatakan oleh pensyarah.

Kampungsunnah

1166. Dari Urwah dari Aisyah RA, bahwa Aisyah berkata kepada Urwah, "Hai keponakanku! Sesungguhnya kita pernah melihat hilal, kemudian hilal, kemudian hilal, tiga hilal dalam dua bulan, sementara di kamar-kamar rumah Rasulullah SAW tidak ada api dinyalakan." Aku berkata, "Wahai bibi! Apa yang dulu menghidupi kalian?" Aisyah menjawab, "Dua benda hitam yaitu kurma dan air; hanya saja dulu Rasulullah SAW mempunyai beberapa tetangga Anshar yang mempunyai *mana`ih*[442]. Mereka memberikan sebagian susunya kepada Rasulullah, lalu beliau memberi minum kepada kami."

1. Bab: Hibah Barang yang Sedikit

١١٦٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَوْ دُعِيْتُ إِلَى ذِرَاعٍ أَوْ كُرَاعٍ لأَجَبْتُ، وَلَوْ أُهْدِيَ إِلَيَّ ذِرَاعٌ أَوْ كُرَاعٌ لَقَبِلْتُ.

1167. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Seandainya aku diundang untuk jamuan makan kaki depan atau kaki belakang bagian paha,*[443] *tentu aku penuhi, dan seandainya aku dihadiahi kaki depan atau kaki belakang bagian paha, tentu aku akan menerimanya."*

2. Bab: Orang yang Minta Sedikit Pemberian dari Teman-Temannya

٣٩٣- وَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اضْرِبُوا لِي مَعَكُمْ سَهْمًا.

---

[442] Bentuk jamak dari kata *maniihah*, yang berarti seekor unta betina atau kambing yang kamu berikan kepada orang lain, ia dapat memerah susunya, kemudian hewan itu dikembalikan kepadamu. *Al Minhah* dengan *kasrah* artinya: Pemberian.

[443] Yaitu bagian betis bawah lutut.

Kampungsunnah

393. Abu Sa'id berkata, Nabi SAW bersabda, *"Tetapkan bagian untukku bersama kalian."*[444]

3. Bab: Orang yang Meminta Minum[445]

٣٩٤- وَقَالَ سَهْلٌ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: اسْقِنِي

394. Sahl berkata, "Nabi SAW bersabda kepadaku, *'Beri aku minum'.*"[446]

١١٦٨- عَنْ أَنَسٍ ﷺ يَقُولُ: أَتَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي دَارِنَا هَذِهِ فَاسْتَسْقَى، فَحَلَبْنَا لَهُ شَاةً [دَاجِنًا ٣/٧٥] لَنَا، ثُمَّ شُبْتُهُ مِنْ مَاءِ بِئْرِنَا هَذِهِ، فَأَعْطَيْتُهُ، وَأَبُو بَكْرٍ عَنْ يَسَارِهِ وَعُمَرُ تُجَاهَهُ وَأَعْرَابِيٌّ عَنْ يَمِينِهِ. [فَشَرِبَ مِنْهُ] فَلَمَّا فَرَغَ (وَفِي طَرِيقٍ: فَلَمَّا نَزَعَ الْقَدَحَ عَنْ فِيهِ) قَالَ عُمَرُ [وَخَافَ أَنْ يُعْطِيَهُ الْأَعْرَابِيَّ]: هَذَا أَبُو بَكْرٍ [يَارَسُولَ اللهِ] فَأَعْطَى الْأَعْرَابِيَّ فَضْلَهُ، ثُمَّ قَالَ: الْأَيْمَنُونَ الْأَيْمَنُونَ (وَفِي طَرِيقٍ أُخْرَى: الْأَيْمَنُ، فَالْأَيْمَنُ)، أَلَا فَيَمِّنُوا. قَالَ أَنَسٌ: فَهِيَ سُنَّةٌ فَهِيَ سُنَّةٌ. (ثَلَاثَ مَرَّاتٍ)

1168. Dari Anas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW mendatangi kami dirumah kami ini, lalu beliau minta minum.[447] Kami pun memerahkan susu kambing [jinak 3/75] kami untuk beliau, kemudian

[444] 393- Ini adalah bagian dari hadits Abu Sa'id Al Khudri yang telah lalu dalam 37-*Al Ijarah*/16-Bab/no. hadits 1077.

[445] Maksudnya: Minta air atau susu kepada orang lain agar ia dapat meminumnya.

[446] 394- Ia meriwayatkannya secara *maushul* dalam bab lainnya, 74-*Al Asyribah*/30-Bab.

[447] Aku katakan, "Padanya terdapat dalil batilnya pandangan sebagian orang bahwa permulaan kenabian Nabi SAW hanya terjadi karena beliau adalah pembesar suatu kaum, alasan ini meski termasuk alasan yang tidak mempunyai dasar, ia berbenturan dengan kata-kata Anas, 'Beliau meminta minum'. Dalam hadis ini, dan sabda beliau SAW dalam hadis Sahl, 'Beri aku minum'. Renungkanlah!

aku mencampurnya[448] dengan air sumur kami ini, lalu aku memberikannya sedang Abu Bakar di sebelah kiri beliau, Umar di depan beliau dan seorang Arab Badui di sebelah kanan beliau. [Beliaupun minum air itu.] Sewaktu beliau selesai (Dalam jalur periwayatan lain: Sewaktu beliau mencabut gelas dari mulut); Umar berkata [–sementara ia cemas bila beliau memberikan gelas kepada orang Arab Badui itu-], "Ini Abu Bakar [wahai Rasulullah!]" Tapi beliau memberikan sisanya kepada orang Arab Badui itu, kemudian beliau bersabda, *"Orang-orang di sebelah kanan, orang-orang di sebelah kanan* (Dalam jalur periwayatan lain dengan kata, *al aiman fal aiman*: *Orang disebelah kanan, orang di sebelah kanan*) ***ketahuilah hendaklah kalian mendahulukan yang sebelah kanan.*"**

Anas berkata, "Hal itu adalah sunnah, hal itu adalah sunnah." (Tiga kali).

4. Bab: Menerima Hadiah Hewan Hasil Buruan

٣٩٥- وَقَبِلَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ أَبِي قَتَادَةَ عَضُدَ الصَّيْدِ

395. Nabi SAW menerima paha kaki depan hewan hasil buruan dari Abu Qatadah.[449]

١١٦٩- عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: أَنْفَجْنَا أَرْنَبًا بِمَرِّ الظَّهْرَانِ، فَسَعَى الْقَوْمُ فَلَغَبُوا، فَأَدْرَكْتُهَا فَأَخَذْتُهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَسَعَيْتُ عَلَيْهَا حَتَّى أَخَذْتُهَا ٦/٢٢٢)، فَأَتَيْتُ بِهَا أَبَا طَلْحَةَ فَذَبَحَهَا وَبَعَثَ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ بِوَرِكِهَا -أَوْ فَخِذَيْهَا قَالَ: فَخِذَيْهَا لاَ شَكَّ فِيهِ- (وَفِي رِوَايَةٍ: بِوَرِكِ وَفَخِذَيْهَا) فَقَبِلَهُ. قُلْتُ: وَأَكَلَ مِنْهُ؟ قَالَ: وَأَكَلَ مِنْهُ .ثُمَّ قَالَ بَعْدُ: قَبِلَهُ.

448 *Syibtuhu* dengan *syin* yang berharakat *kasrah* dan juga *dhammah*, maksudnya, aku mencampur susu. *Tujaahah*: *muqaabilah* (di depan beliau).

449 395- Ini merupakan bagian dari hadits Abu Qatadah yang telah lalu, 28-*Jaza`ush-Shaid*/1-Bab/no. hadits 846.

Kampungsunnah

1169. Dari Anas RA, ia berkata, "Kami memperhatikan[450] seekor kelinci di Marr Azh-Zhahran. Orang-orang berusaha menangkap, tapi mereka lelah. Akhirnya aku menemukan dan berhasil menangkapnya (Dalam riwayat lain: Akupun berusaha menangkapnya sampai akhirnya berhasil mendapatkannya 6/222). Aku bawa kelinci itu kepada Abu Thalhah, lalu ia menyembelihnya dan mengirimkan bagian atas pahanya —atau dua pahanya, Perawi berkata, "Dua pahanya; tanpa ada keraguan"— kepada Rasulullah SAW (Dalam riwayat lain: Bagian atas paha dan dua pahanya). Beliau berkenan menerimanya. Aku bertanya, "Dan beliau memakan sebagiannya?" Ia menjawab, "Beliau makan sebagiannya." Kemudian ia berkata sesudah itu, "Beliau berkenan menerimanya."

5. Bab: Menerima Hadiah[451]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Sha'b yang lalu, jld. 1/28-*Jaza`ush-Shaid*/5-Bab/no. hadits 847.)

6. Bab: Menerima Hadiah

١١٧٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَهْدَتْ أُمُّ حُفَيْدٍ خَالَةُ ابْنِ عَبَّاسٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ أَقِطًا وَسَمْنًا وَأَضُبًّا، [فَدَعَا بِهِنَّ ٦/١٩٩] فَأَكَلَ النَّبِيُّ ﷺ مِنَ الأَقِطِ وَالسَّمْنِ وَتَرَكَ الضَّبَّ تَقَذُّرًا. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَأُكِلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَلَوْ كَانَ حَرَامًا مَا أُكِلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، [وَلَا أَمَرَ بِأَكْلِهِنَّ].

450 Maksudnya menjajaki dari tempatnya. *Marr Azh-zhahraan*: Sebuah tempat dekat kota Makkah. *Laghabuu*: mereka lelah. *Al Warik*: bagian atas paha.

451 Demikian, terjadi pengulangan. Dalam sebuah riwayat disebutkan: Bab: Orang yang Menerima Hadiah.

Kampungsunnah

1170. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Ummu Hufaid, bibi Ibnu Abbas menghadiahkan keju, mentega dan biawak kepada Nabi SAW, [lalu beliau meminta diambilkan hadiah-hadiah itu 6/199]. Nabi SAW makan sebagian keju dan mentega, serta meninggalkan hewan biawak karena merasa jijik."

Ibnu Abbas berkata, "Hewan biawak itu dimakan pada hidangan Rasulullah SAW. Seandainya hewan itu haram, tentu tidak dimakan pada hidangan Rasulullah SAW [dan tentu beliau tidak memerintahkan untuk memakannya]."

١١٧١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أُتِيَ بِطَعَامٍ سَأَلَ عَنْهُ أَهَدِيَّةٌ أَمْ صَدَقَةٌ؟ فَإِنْ قِيلَ صَدَقَةٌ قَالَ لأَصْحَابِهِ: كُلُوا وَلَمْ يَأْكُلْ. وَإِنْ قِيلَ هَدِيَّةٌ ضَرَبَ بِيَدِهِ ﷺ فَأَكَلَ مَعَهُمْ.

1171. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW ketika dibawakan makanan, beliau bertanya tentangnya, *'Ini makanan hadiah atau sedekah?'* Jika dijawab, 'Makanan sedekah', beliau bersabda kepada para sahabatnya, *'Kalian makanlah'*, sedang beliau sendiri tidak makan. Dan, jika dijawab, 'Makanan hadiah', beliau SAW menepuk dengan tangannya lalu makan bersama mereka."

7. Bab: Orang yang Memberi Hadiah Kepada Sahabatnya dan Memilih Sebagian Isteri-Isterinya Tidak Kepada Sebagian Lainnya

١١٧٢- عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ ﷺ أَنَّ نِسَاءَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ كُنَّ حِزْبَيْنِ: فَحِزْبٌ فِيهِ عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ وَصَفِيَّةُ وَسَوْدَةُ، وَالْحِزْبُ الآخَرُ أُمُّ سَلَمَةَ وَسَائِرُ نِسَاءِ رَسُولِ اللهِ ﷺ. وَكَانَ الْمُسْلِمُونَ قَدْ عَلِمُوا حُبَّ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ عَائِشَةَ، فَإِذَا كَانَتْ عِنْدَ أَحَدِهِمْ هَدِيَّةٌ يُرِيْدُ أَنْ يُهْدِيَهَا

Kampungsunnah

إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ أَخَّرَهَا حَتَّى إِذَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ بَعَثَ صَاحِبُ الْهَدِيَّةِ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ. (وَفِي رِوَايَةٍ بِهَا: كَانَ النَّاسُ يَتَحرُون بِهَدَايَاهم يَوْمِي)، [يَبْتَغُونَ بِهَا أَوْ يَبْتَغُونَ بِذَلِكَ مَرْضَاةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ١٣١/٣] فَكَلَّمَ حِزْبُ أُمِّ سَلَمَةَ فَقُلْنَ لَهَا: [يَا أُمَّ سَلَمَةَ وَاللَّهِ إِنَّ النَّاسَ يَتَحَرَّوْنَ بِهَدَايَاهُمْ يَوْمَ عَائِشَةَ وَإِنَّا نُرِيدُ الْخَيْرَ كَمَا تُرِيدُهُ عَائِشَةُ فَـ ٢٢١/٤] كَلِّمِي رَسُولَ اللهِ ﷺ يُكَلِّمُ النَّاسَ فَيَقُولُ: مَنْ أَرَادَ أَنْ يُهْدِيَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ هَدِيَّةً فَلْيُهْدِه إِلَيْه حَيْثُ كَانَ مِنْ بُيُوْتِ نِسَائِه، فَكَلَّمَتْهُ أُمُّ سَلَمَةَ بِمَا قُلْنَ، فَلَمْ يَقُلْ لَهَا شَيْئًا، (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَعْرَضَ عَنها) فَسَأَلْنَهَا فَقَالَتْ: مَا قَالَ لِي شَيْئًا، فَقُلْنَ لَهَا: فَكَلِّمِيْه، قَالَتْ: فَكَلَّمَتْهُ حِيْنَ دَارَ إِلَيْهَا أَيْضًا، فَلَمْ يَقُلْ لَهَا شَيْئًا. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَعْرَضَ عَنها) فَسَأَلْنَهَا فَقَالَتْ: مَا قَالَ لِي شَيْئًا. فَقُلْنَ لَهَا: كَلِّميه حَتَّى يُكَلِّمَك، فَدَارَ إِلَيْهَا فَكَلَّمَتْهُ، (فَأَعْرَضَ عَنِّي فَلَمَّا كَانَ فِي الثَّالثَة ذَكَرْتُ لَهُ) فَقَالَ لَهَا: [يَا أُمَّ سَلَمَةَ] لاَ تُؤْذِينِي فِي عَائِشَةَ، فَإِنَّ الْوَحْيَ لَمْ يَأْتِني وَأَنَا فِي ثَوْبِ امْرَأَةٍ إِلاَّ عَائِشَةَ. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَإِنَّهُ وَاللَّه مَا نَزَلَ عَلَيَّ الْوَحْيُ وَأَنَا فِي لِحَافِ امْرَأَة مِنْكُنَّ غَيْرِهَا) قَالَتْ: فَقَالَتْ: أَتُوبُ إِلَى اللهِ مِنْ أَذَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ. ثُمَّ إِنَّهُنَّ دَعَوْنَ فَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَرْسَلَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ (٣٩٦- وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: فَاسْتَأْذَنَتْ فَاطِمَةُ) تَقُولُ: إِنَّ نِسَاءَكَ يَنْشُدْنَكَ اللهَ الْعَدْلَ فِي بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ. فَكَلَّمَتْهُ فَقَالَ يَا بُنَيَّةُ أَلاَ تُحِبِّينَ مَا أُحِبُّ قَالَتْ بَلَى فَرَجَعَتْ إِلَيْهِنَّ فَأَخْبَرَتْهُنَّ فَقُلْنَ: ارْجِعِي إِلَيْه، فَأَبَتْ أَنْ تَرْجِعَ. فَأَرْسَلْنَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ، فَأَتَتْهُ فَأَغْلَظَتْ وَقَالَتْ: إِنَّ نِسَاءَكَ يَنْشُدْنَكَ اللهَ الْعَدْلَ

Kampungsunnah

فِي بِنْتِ ابْنِ أَبِي قُحَافَةَ، فَرَفَعَتْ صَوْتَهَا حَتَّى تَنَاوَلَتْ عَائِشَةَ وَهِيَ قَاعِدَةٌ فَسَبَّتْهَا، حَتَّى إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَيَنْظُرُ إِلَى عَائِشَةَ هَلْ تَكَلَّمُ، قَالَ: فَتَكَلَّمَتْ عَائِشَةُ تَرُدُّ عَلَى زَيْنَبَ حَتَّى أَسْكَتَتْهَا. قَالَتْ: فَنَظَرَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى عَائِشَةَ وَقَالَ: إِنَّهَا بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ.

1172. Dari Aisyah RA, bahwa para isteri Rasulullah SAW dulu terbagi menjadi dua kubu. Satu kubu di dalamnya terdapat Aisyah, Hafshah, Shafiyah dan Saudah, sedang kubu yang lain ada Ummu Salamah dan isteri Rasulullah SAW yang lain. Kaum muslimin mengetahui kecintaan Rasulullah SAW kepada Aisyah. Maka bila satu di antara mereka mempunyai hadiah yang ingin diberikan kepada Rasulullah SAW, ia menundanya, hingga ketika Rasulullah SAW berada di rumah Aisyah, barulah si pemilik hadiah mengirim kepada Rasulullah SAW di rumah Aisyah (Dalam riwayat lain dari Aisyah: Dulu orang-orang mencari-cari hari giliranku untuk hadiah-hadiah mereka), [dengan hadiah itu –atau dengan itu- mereka mencari keridhaan Rasulullah SAW 3/131]. Maka kubu Ummu Salamah pun angkat bicara. Diriwayatkan, mereka berkata kepadanya, "Hai Ummu Salamah! Demi Allah sesungguhnya orang-orang mencari-cari hari giliran Aisyah untuk hadiah-hadiah yang akan mereka berikan dan sesungguhnya kami menginginkan kebaikan sebagaimana Aisyahpun menginginkannya. Bicaralah pada Rasulullah SAW, agar beliau berbicara dengan orang-orang itu dan bersabda, "Barangsiapa ingin memberikan sebuah hadiah kepada Rasulullah SAW, hendaklah ia memberikan di mana beliau berada di tempat isteri-isteri beliau." Ummu Salamah pun berbicara dengan beliau apa yang mereka katakan, tapi beliau tidak berkata apa-apa kepadanya. (Dalam riwayat lain: Tapi beliau berpaling darinya). Merekapun bertanya kepadanya, lalu Ummu Salamah menjawab, "Beliau tidak berkata apa-apa kepadaku." Mereka berkata kepadanya, "Bicaralah kepadanya sampai beliau berbicara kepadamu." Ia menaruh perhatian kepadanya, lalu berbicara kepada beliau. (la berkata, "Beliau berpaling dariku. Pada kesempatan ke-tiga, aku menuturkan kepada beliau, lalu beliau bersabda kepadanya, *"Hai Ummu Salamah! Jangan kamu sakiti aku*

Kampungsunnah

perihal Aisyah, karena sesungguhnya wahyu tidak pernah datang padaku saat aku sedang berada di baju seorang perempuan kecuali Aisyah." (Dalam riwayat lain: *Karena demi Allah, tidak pernah ada wahyu turun kepadaku saat aku sedang berada di selimut seorang perempuan di antara kamu selain dia*) Ummu Salamah berkata: Lalu aku berkata, "Aku bertaubat kepada Allah karena menyakitimu wahai Rasulullah!" Kemudian mereka memanggil Fathimah putri Rasulullah SAW, iapun diutus menemui Rasulullah SAW (396- Dalam sebuah riwayat yang *mu'allaq* disebutkan: Fathimahpun minta izin)[452] ia berkata, "Sesungguhnya isteri-isterimu bersumpah dengan nama Allah memohonn keadilan tentang puteri Abu Bakar.", ia berbicara kepada beliau. Beliaupun bersabda, *"Hai puteriku! Apa kamu tidak mencintai apa yang aku cintai?"* Fathimah menjawab, "Ya." Iapun kembali kepada mereka lalu mengabarkannya, mereka berkata, "Kembalilah kepada beliau" tapi ia enggan untuk kembali. Lalu mereka mengutus Zainab binti Jahsy. Zainab-pun mendatangi beliau dan ia membuat beliau marah, ia berkata, "Sesungguhnya isteri-isterimu bersumpah dengan nama Allah memohon keadilan tentang putri Abu Quhafah." Ia mengeraskan suaranya hingga merembet kemasalah Aisyah yang waktu itu sedang duduk. Ia pun mencaci-makinya, sampai akhirnya Rasulullah SAW memandang kepada Aisyah, untuk mengetahui apakah ia berbicara? Perawi berkata, "Aisyah angkat bicara membantah perkataan Zainab, sampai membuatnya diam." Aisyah berkata, "Lalu Nabi SAW memandangi Aisyah dan bersabda, *"Sesungguhnya ia puteri Abu Bakar."*

8. Bab: Hadiah yang Tidak Ditolak

١١٧٣- عَنْ عَزْرَةَ بْنِ ثَابِتٍ الأَنْصَارِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي ثُمَامَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَيْهِ فَنَاوَلَنِي طِيبًا، قَالَ: كَانَ أَنَسٌ ﷺ لاَ يَرُدُّ الطِّيبَ. قَالَ: وَزَعَمَ أَنَسٌ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لاَ يَرُدُّ الطِّيبَ.

---

452 Muslim meriwayatkannya secara *maushul* (7/135)

Kampungsunnah

1173. Dari Azrah bin Tsabit Al Anshari, ia berkata: Tsumamah bin Abdullah menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku pernah masuk ke tempatnya, lalu ia menyodorkan wangi-wangian kepadaku, seraya berkata, 'Biasanya Anas RA tidak menolak wangi-wangian —yang diberikan kepadanya—' ia berkata, 'Anas mengira bahwa Nabi SAW tidak pernah menolak wangi-wangian."

9. Bab: Orang yang Berpandangan Bolehnya Menghibahkan Barang yang Tidak Ada di Tempat

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Al Miswar dan Marwan yang telah lalu dalam, 40-*Al Wakalah*/7-Bab/no. hadits 1079)

10. Bab: Imbalan dalam Hibah

١١٧٤- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ وَيُثِيْبُ عَلَيْهَا.

1174. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah menerima hadiah dan memberi imbalan atasnya."

11. Bab: Hibah Kepada Anak. Apabila Memberikan Sesuatu Kepada Sebagian Anaknya, Maka Hal Itu Tidak Diperbolehkan Kecuali Ia Berlaku Adil Kepada Mereka dan Memberikan yang Sama Kepada yang Lain dan Pemberian Itu Tidak Perlu Dipersaksikan

٣٩٧- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ فِي الْعَطِيَّةِ.

Kampungsunnah

وَهَلْ لِلْوَالِدِ أَنْ يَرْجِعَ فِي عَطِيَّتِهِ وَمَا يَأْكُلُ مِنْ مَالِ وَلَدِهِ بِالْمَعْرُوْفِ وَلاَ يَتَعَدَّى؟

397. Nabi SAW bersabda, *"Berlakulah secara adil di antara anak-anakmu dalam pemberian."*[453]

Apakah bagi orang tua boleh menarik kembali pemberiannya? Dan apa yang boleh dimakan oleh bapak dari harta anak dengan cara patut dan tidak melewati batas.

٣٩٨- وَاشْتَرَى النَّبِيُّ ﷺ مِنْ عُمَرَ بَعِيْرًا ثُمَّ أَعْطَاهُ ابْنَ عُمَرَ وَقَالَ: اصْنَعْ بِهِ مَا شِئْتَ.

398. Nabi SAW membeli seekor unta kepada Umar, kemudian beliau memberikannya kepada Ibnu Umar dan bersabda, *"Lakukan terhadapnya sesukamu."*[454]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Nu'man bin Basyir yang akan datang sesudahnya)

12. Bab: Mempersaksikan dalam Hibah

١١٧٥- عَنْ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيْرٍ رضي الله عنهما وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُوْلُ: [سَأَلَتْ أُمِّي وَأَبِي بَعْضَ الْمَوْهِبَةِ لِي مِنْ مَالِهِ، ثُمَّ بَدَا لَهُ، فـ ١٥١/٣] أَعْطَانِي أَبِي عَطِيَّةً، فَقَالَتْ عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ: لاَ أَرْضَى حَتَّى تُشْهِدَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، [فَأَخَذَ بِيَدِي وَأَنَا غُلاَمٌ] فَأَتَى [بِي] رَسُوْلَ اللهِ ﷺ

---

453 397- Aku katakan, "Ini adalah bagian dari hadits yang datang secara *maushul* dalam bab setelahnya.

454 398- Ini merupakan bagian dari sebuah hadits yang diriwayatkan, secara *maushul* oleh penulis dalam 34-*Al Buyu'*/47-Bab/no. hadits 997.

Kampungsunnah

فَقَالَ: إِنِّي أَعْطَيْتُ (وَفِي رِوَايَةٍ: نَحَلْتُ) ابْنِي مِنْ عَمْرَةَ بِنْتِ رَوَاحَةَ عَطِيَّةً، (وَفِي رِوَايَةٍ: غُلاَمًا) فَأَمَرَتْنِي أَنْ أُشْهِدَكَ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: أَعْطَيْتَ سَائِرَ وَلَدِكَ مِثْلَ هَذَا؟ قَالَ: لاَ، [قَالَ: فَأُرَاهُ قَالَ: لاَ تُشْهِدْنِي (وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ أَشْهَدُ) عَلَى جَوْرٍ] (قَالَ): فَاتَّقُوا اللهَ وَاعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلاَدِكُمْ، [(قَالَ): فارْجِعْهُ] قَالَ: فَرَجَعَ، فَرَدَّ عَطِيَّتَهُ.

1175. Dari Amir, ia berkata, "Aku mendengar An-Nu'man bin Basyir RA, sedang ia berada di atas mimbar berkata, "[Ibuku meminta kepada ayahku sebagian pemberian untukku dari hartanya. Kemudian ada harta baginya, lalu 3/151] iapun memberikan sebuah pemberian kepadaku. Amrah binti Rawahah berkata, 'Aku tidak rela sampai engkau mempersaksikan kepada Rasulullah SAW'. [Iapun memegang tanganku, saat itu aku masih anak-anak]. Ia lalu membawa[ku] kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Sesungguhnya aku memberikan (Dalam riwayat lain menggunakan kalimat *nahaltu*) sebuah pemberian kepada puteraku (Dalam riwayat lain: Seorang anak) dari Amrah binti Rawahah (Dalam riwayat lain menggunakan kata *ghulaman*). Lalu ia menyuruhku untuk mempersaksikan kepada engkau, wahai Rasulullah!" Beliau bertanya, *"Apa kamu memberikan (juga) kepada anakmu yang lain seperti ini?"* Ia menjawab, "Tidak." [Ia berkata, "Aku mengira beliau bersabda, *"Jangan kau persaksikan kepadaku* (Dalam riwayat lain: *Aku tidak mau bersaksi*) *atas kecurangan.*"] (Beliau bersabda), *"Takutlah kamu kepada Allah dan berlakulah secara adil kepada anak-anakmu."* [(Beliau bersabda,) *"Tariklah kembali."]* Perawi berkata, "Lalu ia menarik kembali pemberiannya."

13. Bab: Hibah seseorang kepada isterinya dan hibah perempuan kepada suaminya

٥٤٠- قَالَ إِبْرَاهِيمُ: جَائِزَةٌ.

Kampungsunnah

540. Ibrahim berkata, "Hal itu boleh."[455]

٥٤١- وَقَالَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ: لاَ يَرْجِعَانِ.

541. Umar bin Abdul Aziz berkata, "Keduanya tidak dapat menarik kembali (pemberiannya)."[456]

٣٩٩- وَاسْتَأْذَنَ النَّبِيُّ ﷺ نِسَاءَهُ فِي أَنْ يُمَرَّضَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ.

399. Nabi SAW meminta izin kepada isteri-isterinya untuk dirawat di kamar Aisyah.[457]

٤٠٠- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ.

400. Nabi SAW bersabda, *"Orang yang meminta kembali pemberiannya itu seperti anjing yang menjilat kembali ludahnya."*[458]

٥٤٢- وَقَالَ الزُّهْرِيُّ -فِيمَنْ قَالَ لاِمْرَأَتِهِ- هَبِي لِي بَعْضَ صَدَاقِكِ أَوْ كُلَّهُ. ثُمَّ لَمْ يَمْكُثْ إِلاَّ يَسِيرًا حَتَّى طَلَّقَهَا فَرَجَعَتْ فِيهِ قَالَ: يَرُدُّ إِلَيْهَا إِنْ كَانَ خَلَبَهَا، وَإِنْ كَانَتْ أَعْطَتْهُ عَنْ طِيبِ نَفْسٍ لَيْسَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَمْرِهِ خَدِيعَةٌ جَازَ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ.

---

455 540- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

456 541- Abdurrazzaq juga meriwayatkannya secara *maushul* dari Abdurrahman bin Ziad dari Umar bin Abdul Aziz. Ibnu Ziad, yaitu Ibnu An'um Al Ifriqi adalah seorang yang *dha'if*.

457 399- Ini merupakan bagian dari hadits Aisyah yang telah lalu dengan no. 366.

458 400- Ini merupakan bagian dari hadits Umar bin al Khaththab dan hadits itu telah disebutkan, diriwayatkan secara *maushul*, jld. 1/24-*Az-Zakat*/61-Bab/no. hadits 711. Di sini hadits itu diriwayatkan secara *maushul* senada dengannya dari hadits Ibnu Abbas, 29-Bab.

Kampungsunnah

542. Az-Zuhri berkata menanggapi orang yang berkata kepada isterinya, "Berikan kepadaku sebagian mas kawinmu atau seluruhnya", tidak lama kemudian ia menceraikannya, lalu si isteri minta kembali mas kawinnya; Ia (Az-Zuhri) berkata, "Si suami mengembalikan kepadanya, jika ia menipunya,[459] namun jika si isteri memberikannya dengan senang hati, tidak ada sedikitpun penipuan pada perintah suami, maka hal itu boleh. Allah Ta'ala berfirman, *"Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 4)[460]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu, jld. 1/10-*Al Adzan*/39-Bab/no. hadits 351)

14. Bab: Pemberian Perempuan Kepada Laki-Laki yang Bukan Suaminya, Tindakan Perempuan Memerdekakan Budak Bila Ia Mempunyai Suami, Hal Itu Diperbolehkan, Selama ia Bukan Orang yang Lemah Akal. Bila Perempuan Itu Lemah Akal, Maka Tidak Boleh. Allah Ta'ala Berfirman, "Dan, Janganlah Kamu Serahkan Kepada Orang-Orang yang Belum Sempurna Akalnya, Harta (Mereka Yang Ada Dalam Kekuasaanmu)" (Qs. An-Nisaa` [4]: 5)

١١٧٦- عَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا لِيَ مَالٌ إِلاَّ مَا أَدْخَلَ عَلَيَّ الزُّبَيْرُ فَأَتَصَدَّقُ، قَالَ: تَصَدَّقِي (وَمِنْ طَرِيْقٍ أُخْرَى: أَنْفِقِي وَلَا تُحْصِي فَيُحْصِيَ اللهُ عَلَيْكِ وَلَا تُوعِي فَيُوعِيَ اللهُ عَلَيْكِ ٢/١١٨) ، [اِرْضَخِي مَا اسْتَطَعْتِ ٢/١١٩] وَلاَ تُوعِي فَيُوعَى [وَاللهُ] عَلَيْكِ.

1176. Dari Asma` RA, ia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah! Hartaku adalah harta yang hanya dimasukkan oleh Az-

---

[459] Bermakna *khada'aha*, yang berarti menipunya.
[460] Ibnu Wahab meriwayatkannya dengan *maushul*, dengan *sanad shahih* darinya.

Kampungsunnah

Zubair kepadaku. Apakah aku boleh bersedekah?"[461] Beliau menjawab, *"Bersedekahlah* (Dari jalur periwayatan lain: *Keluarkanlah dan jangan menghitung-hitung, nanti Allah akan menghitung-hitungmu."* Dalam riwayat lain, *"Jangan kamu menahan (pemberian) nanti kamu ditahan —dari pemberian—* 2/118). [*Berikan persen semampumu 2/119]* dan janganlah —menahan dengan— mengumpulkan ke dalam suatu tempat, kelak [Allah] akan —menahan dengan— mengumpulkan ke dalam suatu tempat terhadapmu."

١١٧٧- عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ ﵂ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا أَعْتَقَتْ وَلِيدَةً وَلَمْ تَسْتَأْذِنْ النَّبِيَّ ﷺ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُهَا الَّذِي يَدُورُ عَلَيْهَا فِيهِ قَالَتْ: أَشَعَرْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ أَنِّي أَعْتَقْتُ وَلِيدَتِي؟ قَالَ: أَوَفَعَلْتِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: أَمَا إِنَّكِ لَوْ أَعْطَيْتِهَا أَخْوَالَكِ كَانَ أَعْظَمَ لأَجْرِكِ.

1177. Dari Maimunah binti Al Harits RA, bahwa ia memerdekakan seorang budak perempuan yang melahirkan, sedang ia tidak minta izin kepada Nabi SAW. Sewaktu tiba hari giliran beliau di tempatnya, ia berkata, "Apa engkau merasa wahai Rasulullah, bahwa aku memerdekakan budak perempuanku?" Beliau bertanya, *"Apakah kamu yang melakukannya?"* Ia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, *"Ingatlah, sesunggunya seandainya engkau memberikannya kepada pamanmu dari pihak ibu, lebih besar pahalanya buatmu."*

---

[461] Ada riwayat lain menyebutkan *afa`atashaddaqu*, dengan menetapkan *hamzah istifham* (*hamzah* yang menunjukkan pertanyaan) sebagaimana ada dalam buku *Asy-syarih. Al ii'aa`*: mengumpulkan sesuatu dalam tempat. *Al Ihsha`*: Bentuk *majaz* dari menyempitkan, karena tindakan menghitung-hitung itu menetapkan adanya penyempitan.
Kata *Laa tuukii* maksudnya jangan kamu menahan, sebab Allah akan menahanmu. *Al Wika`* yaitu tali yang digunakan untuk mengikat bagian atas tempat dari kulit.

Kampungsunnah

15. Bab: Kepada Siapa Hadiah Lebih Dulu Diberikan?

٤٠١- عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ إِنَّ مَيْمُونَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ أَعْتَقَتْ وَلِيدَةً لَهَا فَقَالَ لَهَا: وَلَوْ وَصَلْتِ بَعْضَ أَخْوَالِكِ كَانَ أَعْظَمَ لأَجْرِكِ

401. Dari Kuraib, bahwa Maimunah; isteri Nabi SAW memerdekakan budak perempuan miliknya yang melahirkan, lalu beliau bersabda kepadanya, *"Seandainya engkau (berikan sebagai) sambungan kasih sayang kepada sebagian bibimu, maka hal itu lebih besar pahalanya bagimu."*[462]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu sejenak sebelum, 37-*Al Ijarah*)

16. Bab: Orang yang Tidak Menerima Hadiah Karena Suatu Alasan

٥٤٣- وَقَالَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ: كَانَتْ الْهَدِيَّةُ فِي زَمَنِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ هَدِيَّةً وَالْيَوْمَ رِشْوَةٌ

543. Umar bin Abdul Aziz berkata, "Dulu di masa Rasulullah SAW hadiah adalah hadiah, sementara sekarang ini, hadiah adalah suap."[463]

---

[462] 401- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam pembahasan tentang berbuat baik kepada kedua orang tua, dalam karyanya. Hadits itu tersendiri, dan diriwayatkannya secara *maushul* dalam bab sebelumnya yang senada dengannya.

[463] 543- Abdullah bin Ahmad meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Al Zuhd* (h. 294), Abu Nu'aim (5/294) dengan beberapa *sanad* yang salah satunya *jayid*, dan Ibnu Sa'd (5/377).

Kampungsunnah

17. Bab: Bila Memberikan Hibah atau Menjanjikannya, Kemudian Meninggal Sebelum Hibah Sampai Kepadanya

٥٤٤- وَقَالَ عَبِيدَةُ: إِنْ مَاتَا وَكَانَتْ فُصِلَتْ الْهَدِيَّةُ وَالْمُهْدَى لَهُ حَيٌّ فَهِيَ لِوَرَثَتِهِ، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ فُصِلَتْ فَهِيَ لِوَرَثَةِ الَّذِي أَهْدَى.

544. Abidah berkata, "Jika keduanya meninggal dunia, padahal hadiah telah dipisahkan sewaktu orang yang diberi hadiah masih hidup, maka hadiah itu milik ahli warisnya. Jika hadiah itu belum dipisahkan, maka hadiah itu milik ahli waris orang yang memberi."

٥٤٥- وَقَالَ الْحَسَنُ: أَيُّهُمَا مَاتَ قَبْلُ فَهِيَ لِوَرَثَةِ الْمُهْدَى لَهُ إِذَا قَبَضَهَا الرَّسُولُ.

545. Al Hasan berkata, "Mana di antara keduanya yang meninggal dunia terlebih dahulu, maka hadiah itu milik ahli waris orang yang diberi hadiah, bila utusan telah menerimanya.[464]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jabir yang akan datang selengkapnya, 57-*Al Khumus*/15-Bab.)

18. Bab: Bagaimana Serah Terima Budak dan Barang?

٤٠٢- وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: كُنْتُ عَلَى بَكْرٍ صَعْبٍ فَاشْتَرَاهُ النَّبِيُّ ﷺ وَقَالَ: هُوَ لَكَ يَا عَبْدَ اللهِ.

402. Ibnu Umar berkata, "Aku pernah naik unta yang susah dikendalikan, lalu Nabi SAW membelinya dan bersabda, *"Unta itu untukmu hai Abdullah!"*[465]

[464] 544 dan 545- Keduanya tidak di-*takhrij* oleh Al Hafizh.

[465] 402- Ia adalah bagian dari hadits Ibnu Umar yang telah disebutkan, 34-*Al Buyu'*/47-bab/no. Hadits 977.

Kampungsunnah

١١٧٨- عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ ﵄ قَالَ: قَسَمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَقْبِيَةً وَلَمْ يُعْطِ مَخْرَمَةَ مِنْهَا شَيْئًا، (وَفِي رِوَايَةٍ: أُهْدِيَتْ لَهُ أَقْبِيَةٌ مِنْ دِيبَاجٍ مُزَرَّرَةٌ بِالذَّهَبِ فَقَسَمَهَا فِي نَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ وَعَزَلَ مِنْهَا وَاحِدًا لِمَخْرَمَةَ بْنِ نَوْفَلٍ ٤/٥١) فَقَالَ [لِي أَبِي ٣/١٥٣] مَخْرَمَةُ: يَا بُنَيَّ [٤٠٣ إِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَدِمَتْ عَلَيْهِ أَقْبِيَةٌ فَهُوَ يَقْسِمُهَا، فَـ ٧/٥٠] انْطَلِقْ بِنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، [عَسَى أَنْ يُعْطِيَنَا مِنْهَا شَيْئًا] فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ، [فَوَجَدْنَا النَّبِيَّ ﷺ فِي مَنْزِلِهِ] فَقَالَ [لِي: يَابُنَيَّ] ادْخُلْ فَادْعُهُ لِي، [فَأَعْظَمْتُ ذَلِكَ فَقُلْتُ أَدْعُو لَكَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ يَا بُنَيَّ إِنَّهُ لَيْسَ بِجَبَّارٍ] قَالَ: فَدَعَوْتُهُ لَهُ، (فَقَامَ أَبِي عَلَى الْبَابِ، فَعَرَفَ النَّبِيُّ ﷺ صَوْتَهُ) فَخَرَجَ إِلَيْهِ وَعَلَيْهِ قَبَاءٌ مِنْهَا [مِنْ دِيبَاجٍ مُزَرَّرٌ بِالذَّهَبِ] [وَهُوَ يُرِيْهِ مَحَاسِنَهُ] فَقَالَ: [يَا مَخْرَمَةُ (وَفِي رِوَايَةٍ: يَا أَبَا الْمِسْوَرِ)!] خَبَأْنَا هَذَا لَكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: يَا أَبَا الْمِسْوَرِ! خَبَأْتُ هَذَا لَكَ، يَا أَبَا الْمِسْوَرِ! خَبَأْتُ هَذَا لَكَ، وَكَانَ فِي خُلُقِهِ شِدَّةٌ) [فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ] قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: رَضِيَ مَخْرَمَةُ.

1178. Dari Al Miswar bin Makhranah RA, bahwa ia berkata, "Rasulullah SAW membagi beberapa potong kain dan tidak memberikan sedikitpun kepada Makhramah (Dalam sebuah riwayat: Beliau diberi hadiah beberapa potong kain sutera *dibaj* yang diberi kancing emas, beliaupun membagikannya kepada beberapa orang sahabatnya dan memisahkan satu di antaranya untuk Makhramah bin Naufal 4/51). Makhramah; ayahku, [berkata kepadaku 3/153], "Wahai anakku! [403- Sesungguhnya telah sampai berita kepadaku bahwa Nabi SAW telah menerima hadiah beberapa potong kain, lalu beliau membagikannya, maka 7/50][466] pergilah bersamaku kepada

[466] 403- Penambahan ini di-*ta'liq* oleh Penulis dalam pembahasan tentang pakaian, dari Al Laits bin Sa'd. Di sini ia meriwayatkannya secara *maushul* dari Al

Kampungsunnah

Rasulullah SAW, [Barangkali beliau akan memberikan kepada kita satu di antaranya] Akupun pergi bersamanya. [Kami mendapati Nabi SAW sedang berada di rumahnya] Ayah berkata [kepadaku, "Hai anakku!] Masuklah lalu panggillah beliau kemari." [Aku menilai hal itu masalah besar, aku bertanya, "Aku panggilkan Rasulullah untuk ayah?" Ayah berkata, "Hai anakku! Sesungguhnya beliau bukan orang yang bertindak semena-mena."] Ia berkata, "Akupun memanggil beliau untuk ayah, (Dalam riwayat lain: Lalu ayah berdiri di depan pintu, ia berbicara sehingga Nabi SAW mengenali suaranya.) Beliaupun keluar menuju ayah sedang beliau mengenakan salah satu pakaian [sutera dari *dibaj* yang diberi kancing emas] bagian dari hadiah itu. [Beliau memperlihatkan kebagusannya kepada ayah], lalu beliau bersabda, "[Hai Makhramah (Dalam riwayat lain: Hai Abul Miswar!)] Kami menyimpan ini untukmu. (Dalam riwayat lain: Hai Abul Miswar! Aku menyimpan ini untukmu. Hai Abu Al Miswar! Aku menyimpan ini untukmu." Terlihat ada keberatan di tenggorokannya, lalu beliau memberikannya sendiri kepada ayah. Al Miswar berkata, "Ayah memandangi pakaian itu, lalu ia berkata, "Makhramah ridha."

19. Bab: Bila Memberikan Sebuah Pemberian Lalu Orang Lain Menerimanya dan Ia Tidak Berkata, "Aku Telah Menerimanya"

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu, jim, 1/30-*Ash-Shaum*/30-Bab/no. hadits 908)

20. Bab: Bila Memberikan Hutang yang Ditanggung Seseorang

٥٤٦- قَالَ شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ: هُوَ جَائِزٌ.

Miswar dari selain Al-Laits, tanpa tambahan ini. Al Hafizh telah menyebutkan bahwa Ahmad meriwayatkannya secara *maushul*. Aku katakan, "Dalam *Al Musnad* (4/328) dengan redaksi senada." Adapun riwayat ad-dibaj, Al Hafizh berkata (10/529), "Meskipun bentuknya *mursal*, akan tetapi pada asalnya hadits itu *maushul*."

Kampungsunnah

546. Syu'bah berkata dari Al Hakam, "Hal itu diperbolehkan."[467]

٥٤٧- وَوَهَبَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ لِرَجُلٍ دَيْنَهُ.

547. Al Hasan bin Ali RA memberikan piutangnya kepada seseorang.[468]

٤٠٤- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ كَانَ لَهُ عَلَيْهِ حَقٌّ فَلْيُعْطِهِ أَوْ لِيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ.

404. Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa mempunyai hak pada seseorang, hendaklah ia berikan kepadanya atau minta untuk dihalalkan kepadanya."*[469]

٤٠٥- فَقَالَ جَابِرٌ: قُتِلَ أَبِي وَعَلَيْهِ دَيْنٌ، فَسَأَلَ النَّبِيُّ ﷺ غُرَمَاءَهُ أَنْ يَقْبَلُوا ثَمَرَ حَائِطِي وَيُحَلِّلُوا أَبِي.

405. Jabir berkata, "Ayahku terbunuh, sedang ia menanggung hutang, lalu Nabi SAW meminta kepada orang-orang yang menghutangi untuk menerima hasil buah ladangku dan mereka menghalalkan —utang— ayahku."[470]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat dari Jabir yang telah lalu, 34-*Al Buyu'*/51-Bab/no. hadits 1005)

---

[467] 546- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkanya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

[468] 547- Al Hafizh berkata, "Aku tidak menemukan orang yang meriwayatkannya secara *maushul*."

[469] 404- Musaddad meriwayatkannya secara *mushul* dalam *Musnad*-nya, Penulis dalam 46-*Al Mazhalim*/10-bab/no. hadits 1151, dari Abu Hurairah dengan redaksi senada.

[470] 405- Ini merupakan bagian dari hadits yang telah lalu disebutkan secara *maushul* dalam 40-*Al Wakalah*/7-Bab/no. hadits 1079.

Kampungsunnah

21. Bab: Pemberian Seseorang untuk Sekelompok Orang

٥٤٨- وَقَالَتْ أَسْمَاءُ لِلْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ وَابْنِ أَبِي عَتِيقٍ: وَرِثْتُ عَنْ أُخْتِي عَائِشَةَ مَالاً بِالْغَابَةِ، وَقَدْ أَعْطَانِي بِهِ مُعَاوِيَةُ مِائَةَ أَلْفٍ، فَهُوَ لَكُمَا.

548. Asma` berkata kepada Al Qasim bin Muhammad dan Ibnu Abu Atiq, "Aku mendapat warisan dari saudariku; Aisyah, harta di Ghabah. Dan, Mu'awiyah telah memberikannya kepadaku seratus ribu. Maka uang itu untuk kalian berdua."[471]

22. Bab: Hibah yang Sudah Diserahkan dan yang Belum Diserahkan, yang Sudah Dibagi dan yang Belum Dibagi

٤٠٦- وَقَدْ وَهَبَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَصْحَابُهُ لِهَوَازِنَ مَا غَنِمُوا مِنْهُمْ وَهُوَ غَيْرُ مَقْسُومٍ.

406. Nabi SAW dan para sahabatnya telah menghibahkan kepada kabilah Hawazin; Barang dan apa saja yang dirampas dari mereka, sedang harta itu belum dibagi.[472]

23. Bab: Bila Sekelompok Orang Menghibahkan Kepada Suatu Kaum

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat Marwan bin Al Hakam dan Al Miswar bin Makhramah yang telah lalu, 40-*Al Wakalah*/7-Bab/no. hadits 1079)

---

[471] 548- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

[472] 406- Ia adalah bagian dari hadits yang telah disebutkan secara *maushul* dalam 40-*Al Wakalah*/7-bab/hadits no. 1079.

Kampungsunnah

24. Bab: Barangsiapa Diberi Hadiah, Sedang Di Sampingnya Ada Teman-Teman Duduknya, Maka Ia Lebih Berhak

٥٤٩ - وَيُذْكَرُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ جُلَسَاءَهُ شُرَكَاؤُهُ. وَلَمْ يَصِحَّ

549. Dari Ibnu Abbas disebutkan, "Bahwa teman-teman dekatnya itu adalah rekan-rekan sekutu.", Namun hadits ini tidak *shahih.*[473]

25. Bab: Bila Menghibahkan Seekor Unta Kepada Seseorang, Sedang Ia Menaikinya, Maka Hal Itu Diperbolehkan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian dari riwayat Ibnu Umar yang telah lalu, 34-*Al Buyu'*/47-Bab/no. hadits 997)

26. Bab: Hadiah Berupa Barang yang Makruh Dipakai

١١٧٩ - عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: أَتَى النَّبِيُّ ﷺ بَيْتَ فَاطِمَةَ فَلَمْ يَدْخُلْ عَلَيْهَا، وَجَاءَ عَلِيٌّ فَذَكَرَتْ لَهُ ذَلِكَ، فَذَكَرَهُ لِلنَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ عَلَى بَابِهَا سِتْرًا مَوْشِيًّا، فَقَالَ: مَا لِي وَلِلدُّنْيَا؟ فَأَتَاهَا عَلِيٌّ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهَا، فَقَالَتْ: لِيَأْمُرْنِي فِيهِ بِمَا شَاءَ. قَالَ: تُرْسِلُ بِهِ إِلَى فُلَانٍ، أَهْلِ بَيْتٍ بِهِمْ حَاجَةٌ.

---

[473] 549- Abd bin Humaid dan yang lainnya meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad dha'if* dari Ibnu Abbas secara *marfu'*. Melalui jalan lain dari selain Ibnu Abbas, ada yang meriwayatkan, semuanya dha'if. Sebagian lebih berat ke-dha'ifannya dari yang lain. Ada yang meriwayatkan secara *mauquf* pada Ibnu Abbas, yang ini lebih *shahih* sebagaimana dikatakan oleh Al Baihaqi, kemudian Al Hafizh. Aku telah men-*takhrij* jalur-jalurnya dan memerinci *illat-illat*-nya dalam buku *Al Ahadits Al Dha'ifah* dengan no. (2254).

Kampungsunnah

1179. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Nabi SAW mendatangi rumah Fathimah; puterinya, tapi beliau tidak masuk menemuinya. Ali datang, lalu Fathimah menuturkan hal itu kepadanya. Iapun menuturkannya kepada Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku melihat di depan pintunya ada penutup yang bergaris warna-warni*[474] —Lalu beliau bersabda—, *"Ada urusan apa aku dengan dunia?"* Ali mendatangi Fathimah, lalu menuturkan hal itu kepadanya. Fathimah berkata, "Hendaknya beliau memerintahkan kepadaku apa saja yang beliau mau tentangnya." Beliau bersabda, *"Hendaklah kamu mengirimkannya kepada si Fulan, keluarga yang sedang memiliki kebutuhan."*

١١٨٠- عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: أَهْدَى إِلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ حُلَّةَ سِيَرَاءَ، فَلَبِسْتُهَا، [فَخَرَجْتُ فِيهَا ٧/٤٦] فَرَأَيْتُ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ، فَشَقَقْتُهَا بَيْنَ نِسَائِي.

1180. Dari Ali RA, ia berkata, "Nabi SAW pernah menghadiahkan kepadaku sebuah pakaian *Siyara`*,[475] lalu aku memakainya. [Aku pergi dengan memakai kain itu 7/46], namun aku melihat kemurkaan di wajah beliau, dan akupun menyobek lalu memberikannya kepada keluarga isteriku."[476]

---

474 *Maksudnya*, bergaris warna warni. Kain penutup pada pintu tidaklah Haram, akan tetapi Nabi SAW. tidak menyukai untuk puterinya menyegerakan hal-hal yang baik, yang beliau sendiri tidak menyukainya. Hal itu sama seperti sabda beliau kepada Fathimah sewaktu ia meminta pelayan kepada beliau, *"Apa kamu tidak mau aku tunjukkan sesuatu yang lebih baik dari itu (pelayan)."* Beliaupun mengajarinya dzikir pada saat hendak tidur, dan hadis itu akan disebutkan, 80-*Al Da'awat*/5-Bab.

475 Aku katakan, "Dulu pakaian itu dihadiahkan kepada Nabi SAW oleh Ukaidir Dumah, sebagaimana terdapat dalam hadits Muslim (6/142) dan Ahmad (1/130) dari Ali, yaitu sejenis kain yang dicampur sutera seperti ikat pinggang sebagaimana dijelaskan dalam *An-Nihayah*."

476 Dalam riwayat Muslim: "Menjadi beberapa kerudung kepada beberapa Fathimah." Redaksi Ahmad (1/137), "Kepada Fathimah dan bibinya." Lihat *Al Fath.*

Kampungsunnah

27. Bab: Menerima Hadiah dari Orang-orang Musyrik

٤٠٧- وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: هَاجَرَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلاَم بِسَارَةَ، فَدَخَلَ قَرْيَةً فِيهَا مَلِكٌ أَوْ جَبَّارٌ. فَقَالَ: أَعْطُوْهَا آجَرَ.

407. Abu Hurairah berkata dari Nabi SAW, *"Ibrahim AS pernah hijrah membawa Sarah. Ia masuk ke sebuah desa yang di dalamnya ada seorang Raja atau orang yang semena-mena, lalu Raja itu berkata, "Berikan kepadanya Ajar.""*[477]

٤٠٨- وَأُهْدِيَتْ لِلنَّبِيِّ ﷺ شَاةٌ فِيهَا سُمٌّ.

408. Nabi SAW dihadiahi seekor kambing yang didalamnya ada racun.[478]

٤٠٩- وَقَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: أَهْدَى مَلِكُ أَيْلَةَ لِلنَّبِيِّ ﷺ بَغْلَةً بَيْضَاءَ وَكَسَاهُ بُرْدًا، وَكَتَبَ لَهُ بِبَحْرِهِمْ.

409. Abu Humaid berkata, "Raja Ailah menghadiahkan seekor bighal putih kepada Nabi SAW, ia juga memberi pakaian selimut kepada beliau dan menetapkan pengakuan kepada beliau atas penduduk di tepi laut mereka."[479]

١١٨١- عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: أُهْدِيَ (٤١٠- وَفِي رِوَايَةٍ: إِنَّ أُكَيْدِرَ دُوْمَةَ أَهْدَى) لِلنَّبِيِّ ﷺ جُبَّةُ سُنْدُسٍ، وَكَانَ يَنْهَى عَنِ الْحَرِيْرِ فَعَجِبَ النَّاسُ مِنْهَا

---

[477] 407- Ini bagian dari hadits Abu Hurairah yang telah lalu (1045), Ajar: Hajar, sebagaimana keterangan yang lalu.

[478] 408- Penulis menyebutkannya secara *maushul* dalam bab ini dari Anas.

[479] Maksudnya: Ia menetapiku pengakuan kepada beliau atas penduduk negeri mereka. Negeri itu ada di tepi laut.

Kampungsunnah

فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَمَنَادِيلُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ فِي الْجَنَّةِ أَحْسَنُ مِنْ هَذَا

1181. Dari Anas RA, ia berkata, "Jubah dari setera *sundus* dihadiahkan (410-Dalam riwayat lain: Sesungguhnya Ukaidir Dumah[480] menghadiahkan)[481] kepada Nabi SAW Padahal beliau pernah melarang sutera. Orang-orang merasa heran dengan pemberian jubah itu. Lalu Nabi SAW bersabda, *"Demi Allah yang jiwa Muhammad berada dalam genggaman tangan-Nya, sungguh sapu tangan Sa'd bin Mu'adz di surga lebih baik daripada ini."*

١١٨٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ أَنَّ يَهُودِيَّةً أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ بِشَاةٍ مَسْمُومَةٍ، فَأَكَلَ مِنْهَا فَجِيءَ بِهَا فَقِيلَ: أَلاَ تَقْتُلُهَا؟ قَالَ: لاَ، فَمَا زِلْتُ أَعْرِفُهَا فِي لَهَوَاتِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ

1182. Dari Anas bin Malik RA, bahwa seorang perempuan Yahudi datang kepada Nabi SAW membawa seekor kambing yang dilumuri racun. Beliau makan sebagiannya, lalu perempuan itu dibawa dan ditanyakan kepadanya, "Apakah kami boleh membunuhnya?" Beliau menjawab, *"Jangan."* Anas berkata, "Aku selalu mengetahui racun itu ada di langit-langit —mulut—[482] Rasulullah SAW."

١١٨٣- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ ﷺ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ثَلاَثِينَ وَمِائَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَلْ مَعَ أَحَدٍ مِنْكُمْ طَعَامٌ؟ فَإِذَا مَعَ رَجُلٍ

---

480 Dengan *dal* berharakat *dhammah*. Para ulama hadits mengharakati *fathah*. Ia adalah Dumah Al Jandal, sebuah kota dekat Tabuk. Ukaidir adalah pemiliknya.

481 410- Riwayat ini dita'liq oleh Penulis. Ahmad (3/238), Muslim (7/151) telah meriwayatkannya secara *maushul*. Dalam *Al Musnad* (3/121) hadits mempunyai jalur lain dari anas. Dalam riwayat itu disebutkan: bahwa Nabi SAW memakainya, dan jubah itu dulu ditenun dengan emas. *Sanad*-nya *hasan*.

482 *Lahawaat*: bentuk *jamak* dari kata *lahaat* (langit-langit mulut).

Kampungsunnah

صَاعٌ مِنْ طَعَامٍ أَوْ نَحْوُهُ، فَعُجِنَ، ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ مُشْرِكٌ مُشْعَانٌّ طَوِيْلٌ بِغَنَمٍ يَسُوقُهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: [أ ١٩٨/٦] بَيْعًا أَمْ عَطِيَّةً؟ أَوْ قَالَ: أَمْ هِبَةً؟ قَالَ: لاَ، بَلْ بَيْعٌ. فَاشْتَرَى مِنْهُ شَاةً، فَصُنِعَتْ، وَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِسَوَادِ الْبَطْنِ أَنْ يُشْوَى. وَايْمُ اللهِ مَا فِي الثَّلاَثِيْنَ وَالْمِائَةِ إِلاَّ قَدْ حَزَّ النَّبِيُّ ﷺ لَهُ حُزَّةً مِنْ سَوَادِ بَطْنِهَا، إِنْ كَانَ شَاهِدًا أَعْطَاهَا إِيَّاهُ وَإِنْ كَانَ غَائِبًا خَبَأَ [ها] لَهُ، فَجَعَلَ مِنْهَا قَصْعَتَيْنِ، فَأَكَلُوا أَجْمَعُونَ وَشَبِعْنَا، فَفَضَلَتْ الْقَصْعَتَانِ، (وَفِي رِوَايَةٍ: وَفَضَلَ فِي الْقَصْعَتَيْنِ) فَحَمَلْنَاهُ عَلَى الْبَعِيرِ، أَوْ كَمَا قَالَ.

1183. Dari Abdurrahman bin Abu Bakar RA, ia berkata, "Dulu kami bersama Nabi SAW sebanyak seratus tiga puluh orang. Nabi SAW bersabda, *"Apa ada makanan pada salah satu di antara kalian?"* Tiba-tiba ada satu sha' makanan atau semisalnya pada seseorang. Makanan itu diadoni, kemudian ada seorang musyrik berpostur tinggi berambut panjang beruban[483] datang membawa kawanan kambing yang ia tuntun. Nabi SAW bersabda, *"[6 alif/198] Kambing ini dijual atau diberikan?"* atau beliau bersabda, *"Atau dihibahkan?"* Ia menjawab, "Tidak, tapi dijual." Lalu beliau membeli seekor kambing padanya, kambing itupun diproses dan Nabi SAW memerintahkan mengambil bagian dalam[484] perut untuk dibakar. Demi Allah, tidak satupun dari seratus tiga puluh orang melainkan beliau betul-betul memotong[485] bagian dalam perut kambing. Jika orang itu hadir, beliau langsung memberikan sepotong padanya, dan jika tidak hadir, beliau menyimpan[nya]. Beliau menjadikan daging kambing itu dua nampan. Para sahabat yang hadir makan seluruhnya, dan kamipun kenyang, dua nampan itu masih tersisa (Dalam riwayat lain: Masih ada yang tersisa dalam dua nampan itu) Kami pun memuatkannya di atas unta, —atau sebagaimana yang ia katakan—.

---

483 *Musy'aan* maksudnya: Panjang beruban rambut kepalanya
484 Bagian dalam perut kambing.
485 *Hazza*: Memotong satu potongan.

Kampungsunnah

28. Bab: Hadiah Kepada Orang-Orang Musyrik dan Firman Allah Ta'ala, "Allah Tiada Melarang Kamu Untuk Berbuat Baik dan Berlaku Adil Terhadap Orang-Orang yang Tidak Memerangimu Karena Agama dan Tidak (Pula) Mengusir Kamu dari Negerimu" (Qs. Al Mumtahanah [60]: 8)

١١٨٤- عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رضي الله عنهما قَالَتْ: قَدِمَتْ عَلَيَّ أُمِّي [رَاغِبَةً ٧/٧١] وَهِيَ مُشْرِكَةٌ فِي عَهْدِ [قُرَيْشٍ إِذْ عَاهَدُوا ٤/٧٠] رَسُولِ اللهِ ﷺ، [مُدَّتِهِمْ مَعَ أَبِيهَا] فَاسْتَفْتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ قُلْتُ: إِنَّ أُمِّي جَاءَتْ وَهِيَ رَاغِبَةٌ، أَفَأَصِلُ أُمِّي؟ قَالَ: نَعَمْ، صِلِي أُمَّكِ.

1184. Dari Asma` binti Abu Bakar RA, ia berkata, "Ibuku datang kepadaku [dalam keadaan membutuhkan 7/71],[486] padahal ia masih musyrik di masa [Quraisy, ketika mereka mengadakan perjanjian 4/70] dengan Rasulullah SAW [dan waktu mereka bersama ayahnya].[487] Akupun minta fatwa kepada Rasulullah SAW, aku bertanya, "Sesungguhnya ibuku datang, sedang ia dalam keadaan membutuhkan, bolehkah aku menyambung hubungan dengan ibuku?" Beliau menjawab, *"Ya, sambunglah hubungan dengan ibumu."*

٤١١- [قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى فِيهَا: لَا يَنْهَاكُمُ اللهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ]

411. [Ibnu Uyainah berkata, "Sehubungan masalahnya (Asma`) itu, Allah Ta'ala menurunkan ayat, *'Allah tiada melarang*

---

[486] Ahmad menambahkan (6/347), maksudnya: Dalam keadaan membutuhkan, *sanad*-nya *shahih*.

[487] Demikian yang terdapat dalam redaksi aslinya. Namun dalam hal ini Al Hafizh menggapnya keliru dan yang benar adalah *ma'a ibniha. Wallahu a'lam.*

Kampungsunnah

kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama'."][488]

29. Bab: Seseorang Tidak Boleh Menarik Kembali Pemberian dan Sedekahnya

١١٨٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَيْسَ لَنَا مَثَلُ السَّوْءِ الَّذِي يَعُودُ (وَفِي طَرِيْقٍ: العَائِدُ) فِي هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ [يَقِيءُ، ثُمَّ ٣/١٣٥] يَرْجِعُ فِي قَيْئِهِ

1185. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, *"Kita tidak mempunyai contoh buruk, (Dalam riwayat lain: Orang yang memberi) menarik kembali Pemberiannya seperti anjing [yang muntah kemudian 3/135] menjilat kembali muntahannya."*

30. Bab

١١٨٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ أَنَّ بَنِي صُهَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ جُدْعَانَ ادَّعَوْا بَيْتَيْنِ وَحُجْرَةً أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَعْطَى ذَلِكَ صُهَيْبًا، فَقَالَ مَرْوَانُ: مَنْ يَشْهَدُ لَكُمَا عَلَى ذَلِكَ؟ قَالُوا: ابْنُ عُمَرَ. فَدَعَاهُ، فَشَهِدَ لأَعْطَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ صُهَيْبًا بَيْتَيْنِ وَحُجْرَةً، فَقَضَى مَرْوَانُ بِشَهَادَتِهِ لَهُمْ.

1186. Dari Abdullah bin Ubaidullah bin Abu Mulaikah, bahwa Bani Shuhaib, *maula* Ibnu Jud'an mengaku dua buah rumah dan sebuah kamar sebagai pemberian Rasulullah SAW kepada Shuhaib.

[488] Aku katakan: Penambahan ini adalah *mu'adhdhal*. Ahmad (4/4), Ibnu Jarir (28/47) dan Al Hakim (2/486) telah meriwayatkannya secara *maushul* dan ia menilainya *shahih* serta disepakati oleh adz-Dzahabi. Di dalamnya terdapat Mush'ab bin Tsabit bin Abdullah bin Az-Zubair, dari ayahnya dari kakeknya. Mush'ab seorang yang lemah haditsnya.

Kampungsunnah

Marwan bertanya, "Siapa yang menjadi saksi kalian berdua atas hal itu?"[489] Mereka menjawab, "Ibnu Umar." Iapun memanggilnya, lalu Ibnu Umar bersaksi bahwa Rasulullah SAW memberikan dua rumah dan satu kamar kepada Shuhaib. Marwanpun memenangkan putusan kepada mereka berdasarkan kesaksian Ibnu Umar itu.

Bismillaahirrahmaanirrahiim.[490]

31. Bab: Keterangan Tentang Al Umra dan Al Uqba

Ucapan, "Aku memberikan rumah itu kepadanya seumur hidupnya.", adalah pemberian dengan cara Umra: sama dengan "Aku menjadikan rumah itu sebagai miliknya seumur hidup." Ungkapan "*Ista'marakum fiihaa.*" artinya: Dia menjadikan kamu pemakmurnya.

١١٨٧- عَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: قَضَى النَّبِيُّ ﷺ بِالْعُمْرَى أَنَّهَا لِمَنْ وُهِبَتْ لَهُ.

1187. Dari Jabir RA, ia berkata, "Nabi SAW memutuskan masalah pemberian cara *umra*, bahwa yang demikian itu menjadi milik orang yang diberi."

١١٨٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

1188. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Pemberian cara umra itu diperbolehkan.*"

١١٨٩- عَنِ جَابِرٌ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ

489 Demikianlah penulisannya. Adapun dalam riwayat Isma'ili adalah mengunakan kata, "*Lakum.*"

490 Dalam naskah Al Hafizh tidak ada bacaan *basmalah* itu.

Kampungsunnah

1189. Dari Jabir dari Nabi SAW, dengan redaksi serupa.[491]

32. Bab: Orang yang Meminjam Kuda dari Orang Banyak

١١٩٠- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: [كَانَ النَّبِيُّ ﷺ أَحْسَنَ النَّاسِ وَأَشْجَعَ النَّاسِ وَلَقَدْ ٢٠٩/٣] كَانَ فَزَعٌ بِالْمَدِينَةِ [لَيْلَةً ٢٢٧/٣]، [سَمِعُوا صَوْتًا ٢٧/٤] فَاسْتَعَارَ النَّبِيُّ ﷺ فَرَسًا مِنْ أَبِي طَلْحَةَ [كَانَ يَقْطِفُ، أَوْ كَانَ فِيهِ قِطَافٌ ٢١٩/٣] (وَفِي رِوَايَةٍ: بَطِيئًا ١٠/٤) يُقَالُ لَهُ الْمَنْدُوبُ فَرَكِبَ، [ثُمَّ خَرَجَ يَرْكُضُ وَحْدَهُ، فَرَكِبَ النَّاسُ يَرْكُضُونَ خَلْفَهُ] [نَحْوَ الصَّوْتِ] فَلَمَّا رَجَعَ [اسْتَقْبَلَهُمْ [النَّبِيُّ ﷺ وَقَدْ اسْتَبْرَأَ الْخَبَرَ وَهُوَ] عَلَى فَرَسٍ عُرْيٍ مَا لَهُ سَرْجٌ فِي عُنُقِهِ سَيْفٌ] قَالَ: [لَمْ تُرَاعُوا لَمْ تُرَاعُوا] مَا رَأَيْنَا مِنْ شَيْءٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَزَعٌ ٢١٨/٣) وَإِنْ وَجَدْنَاهُ لَبَحْرًا، [يَعْنِي: الْفَرَسَ] [وَكَانَ بَعْدَ ذَلِكَ لاَ يُجَارَى (وَفِي رِوَايَةٍ: فَمَا سُبِقَ بَعْدَ ذَلِكَ الْيَوْمِ)].

1190. Dari Anas, ia berkata, "[Nabi SAW adalah orang yang paling bagus, paling berani dan paling indah. Sungguh 3/209] telah terjadi peristiwa mengejutkan di Madinah [pada suatu malam 3/228]. [Para penduduk mendengar suatu suara 4/27]. Lalu Nabi SAW meminjam seekor kuda kepada Abu Thalhah [yang berjalan pelan, atau unta itu tidak dapat berjalan dengan cepat 3/219][492] (Dalam riwayat lain: lambat 4/10), kuda itu biasa disebut: *Al Mandub*. Beliau menaikinya [kemudian pergi memacu kuda sendirian. Orang-

---

[491] Demikian dalam redaksi salinannya. Sedang dalam naskah Al Hafizh disebutkan; Dengan redaksi semisal. Ia berkata dalam riwayat Abu Dzar, "Dengan redaksi serupa" sebagai ganti "Dengan redaksi semisal", kemudian ia menuturkan bahwa Muslim meriwayatkannya dengan redaksi, "Pemberian cara Umra itu warisan bagi orang yang memberikannya." Mudah-mudahan yang paling unggul adalah riwayat "Dengan redaksi serupa dengannya."

[492] Maksudnya lambat jalannya disertai langkah yang saling berdekatan. Riwayat lain adalah penjelasannya.

Kampungsunnah

orangpun menaiki kuda dan memacu di belakang beliau] [menuju arah datangnya suara itu]. Sewaktu beliau kembali, [Nabi SAW menemui mereka dan beliau berusaha meluruskan berita itu, sedang beliau] masih ada di atas kuda yang telanjang, tidak ada pelana, di lehernya ada sebuah pedang], beliau bersabda, "[*Kalian tidak perlu berjaga, kalian tidak perlu berjaga*]. *Kita tidak melihat apa-apa* (Dalam riwayat lain: *Yang mengejutkan*). *Dan sesungguhnya kita mendapati sesuatu itu adalah kuda.*" Setelah itu dalam berlari beliau tidak dapat diiringi (Dalam riwayat lain: Beliau tidak didahului —oleh siapapun— setelah hari itu)

33. Bab: Meminjam untuk Pengantin Saat Pernikahan

١١٩١- عَنْ أَيْمَنَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا وَعَلَيْهَا دِرْعُ قِطْرٍ ثَمَنُ خَمْسَةِ دَرَاهِمَ، فَقَالَتْ: ارْفَعْ بَصَرَكَ إِلَى جَارِيَتِي انْظُرْ إِلَيْهَا فَإِنَّهَا تُزْهَى أَنْ تَلْبَسَهُ فِي الْبَيْتِ. وَقَدْ كَانَ لِي مِنْهُنَّ دِرْعٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَمَا كَانَتْ امْرَأَةٌ تُقَيَّنُ بِالْمَدِينَةِ إِلاَّ أَرْسَلَتْ إِلَيَّ تَسْتَعِيرُهُ.

1191. Dari Aiman, ia berkata, "Aku pernah masuk ke tempat Aisyah RA, sedang ia memakai pakaian *Qithr*[493] seharga lima dirham. Lalu ia berkata, "Angkat pandanganmu kepada budak perempuanku. Pandanglah ia, karena sesungguhnya ia menjadi sombong saat memakainya di dalam rumah. Aku pernah mempunyai pakaian seperti itu pada masa Rasulullah SAW, tidak satupun perempuan yang dihiasi untuk malam pertama di Madinah, kecuali akan mengirimkan utusan kepadaku untuk meminjamnya."

---

493 Maksudnya: Gamis tebal dari kain-kain bergaris negeri Yaman. Ada riwayat menyebutkan: Pakaian dari kapas.

Kampungsunnah

34. Bab: Keutamaan Manihah[494]

١١٩٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: نِعْمَ الْمَنِيحَةُ (وَفِي رِوَايَةٍ: الصَّدَقَةُ) اللِّقْحَةُ الصَّفِيُّ مِنْحَةً، وَالشَّاةُ الصَّفِيُّ تَغْدُو بِإِنَاءٍ وَتَرُوْحُ بِإِنَاءٍ.

1192. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik manihah* (Dalam riwayat lain: *sedekah*) *adalah unta paska melahirkan, yang banyak susunya, kambing yang banyak susunya, di pagi hari menghasilkan satu bejana dan pada sore hari menghasilkan satu bejana."*

١١٩٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ الْمُهَاجِرُوْنَ الْمَدِيْنَةَ مِنْ مَكَّةَ وَلَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ يَعْنِي شَيْئًا، وَكَانَتْ الأَنْصَارُ أَهْلَ الأَرْضِ وَالْعَقَارِ، فَقَاسَمَهُمْ الأَنْصَارُ عَلَى أَنْ يُعْطُوهُمْ ثِمَارَ أَمْوَالِهِمْ كُلَّ عَامٍ وَيَكْفُوهُمْ الْعَمَلَ وَالْمَئُونَةَ. وَكَانَتْ أُمُّهُ أُمُّ أَنَسٍ أُمُّ سُلَيْمٍ كَانَتْ أُمَّ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، فَكَانَتْ أَعْطَتْ أُمُّ أَنَسٍ رَسُولَ اللهِ ﷺ عِذَاقًا، فَأَعْطَاهُنَّ النَّبِيُّ ﷺ أُمَّ أَيْمَنَ مَوْلاَتَهُ أُمَّ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَأَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا فَرَغَ مِنْ قَتْلِ أَهْلِ خَيْبَرَ فَانْصَرَفَ إِلَى الْمَدِينَةِ رَدَّ الْمُهَاجِرُونَ إِلَى الأَنْصَارِ مَنَائِحَهُمْ مِنْ ثِمَارِهِمْ، فَرَدَّ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى أُمِّهِ عِذَاقَهَا، وَأَعْطَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أُمَّ أَيْمَنَ مَكَانَهُنَّ مِنْ حَائِطِهِ.

---

[494] *Al Manhah* dan *Al Manihah*: Penjelasan tentang keduanya telah lalu dalam catatan hadits (1166). *Al Liqhah* adalah unta yang mempunyai susu baru saja melahirkan. *Al Shafiy*: yang banyak susunya. Yang paling masyhur, menggunakan kata itu tanpa *ha`*.

Kampungsunnah

1193. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Sewaktu kaum Muhajirin tiba di Madinah dari Makkah, sementara mereka tidak mempunyai apa-apa. Kaum Anshar waktu itu memiliki tanah dan pekarangan. Kaum Anshar berbagi dengan mereka dengan perjanjian kaum Anshar memberikan kepada kaum Muhajirin buah hasil harta mereka setiap tahun, dan mereka cukup menanggung pengerjaan dan biayanya. Ibu Anas adalah Ummu Sulaim, dan ia juga ibu Abdullah bin Abu Thalhah. Ibu Anas memberikan beberapa pohon kurma kepada Rasulullah SAW,[495] lalu Nabi SAW memberikannya kepada Ummu Aiman, budak perempuan beliau, yaitu ibu Usamah bin Zaid. Ibnu Syihab berkata, "Anas bin Malik mengabarkan kepadaku bahwa Nabi SAW sewaktu selesai memerangi penduduk Khaibar, kembali ke Madinah, orang-orang Muhajirin mengembalikan pemberian-pemberian berupa sebagian hasil buah orang-orang Anshar yang pernah diberikan kepada mereka. Lalu Nabi SAW mengembalikan pohon-pohon kurma kepada Ibu Anas. Rasulullah SAW memberikan sebagian kebun beliau kepada Ummu Aiman sebagai ganti pohon-pohon kurma.

٤١٢- (وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: مِنْ خَالِصِهِ)

412. (Dalam riwayat lain yang di-*ta'liq*: Murni darinya)[496]&[497]

١١٩٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَرْبَعُونَ خَصْلَةً -أَعْلاَهُنَّ مَنِيحَةُ الْعَنْزِ- مَا مِنْ عَامِلٍ يَعْمَلُ بِخَصْلَةٍ مِنْهَا رَجَاءَ ثَوَابِهَا وَتَصْدِيقَ مَوْعُودِهَا إِلاَّ أَدْخَلَهُ اللهُ بِهَا الْجَنَّةَ.

---

[495] Dengan *ain* yang berharakat *kasrah*, namun menurut Abu Dzar adalah dengan *fathah* dan dua tempat, ia berarti *An-Nahl* (Kurma).

[496] Al Barqani menganggap hadits ini *maushul* dalam *Al Mushafahah*

[497] Yakni; Murni dari harta beliau.

Kampungsunnah

قَالَ حَسَّانُ: فَعَدَدْنَا مَا دُونَ مَنِيحَةِ الْعَنْزِ -مِنْ رَدِّ السَّلَامِ وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ وَإِمَاطَةِ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ وَنَحْوِهِ- فَمَا اسْتَطَعْنَا أَنْ نَبْلُغَ خَمْسَ عَشْرَةَ خَصْلَةً.

1194. Dari Abdullah bin Amr RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Ada empat puluh perkara, yang paling tinggi adalah manihah kambing. Tidaklah seseorang beramal dengan satu macam darinya karena mengharapkan pahalanya dan membuktikan kebenaran apa yang dijanjikan padanya, melainkan Allah akan memasukkannya ke dalam surga."*

Hassan berkata[498], "Kamipun menganggap menjawab salam, mendoakan orang yang bersin, menyingkirkan benda yang mengganggu dari jalan dan yang semisalnya, lebih rendah dari *manihah* kambing. Kami tidak mampu menyebut sampai lima belas macam.

35. Bab: Bila Berkata, "Aku Memberikan Budak Perempuan Ini untuk Menjadi Pelayanmu Sebagaimana Biasa yang Telah Diketahui Banyak Orang", Maka Hal Itu Diperbolehkan. Sebagian Orang Berkata, "Ini Adalah Pinjaman" Jika Ia Berkata, "Aku Berikan Baju Ini Kepadamu", Maka Itu adalah Hibah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari hadits Abu Hurairah yang telah lalu, 34-*Al Buyu'*/100-Bab/no. hadits 1045)

---

498 Ia adalaj Ibnu Athiyah Al Muharibi. Budak mereka adalah Perawi hadis itu.

Kampungsunnah

36. Bab: Bila Seseorang Memuatkan (Barang) di atas Seekor Kuda, Maka Hal Itu Seperti Pemberian Cara 'Umra dan Sedekah. Sebagian Orang Berkata, "Ia Dapat Menarik Kembali Pemberiannya Itu."

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits Umar yang telah lalu, jld. 1/24-*Az-Zakat*/61-Bab/no. hadits 711)

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

52- PEMBAHASAN TENTANG KESAKSIAN

1. Bab: Saksi Menjadi Tanggungan Orang yang Menuduh, Karena Firman Allah[499], "Hai Orang-Orang yang Beriman, Apabila Kamu Bermu`amalah Tidak Secara Tunai Untuk Waktu yang Ditentukan, Hendaklah Kamu Menuliskannya. Dan, Hendaklah Seorang Penulis di antara Kamu Menuliskannya dengan Benar. Dan, Janganlah Penulis Enggan Menuliskannya Sebagaimana Allah Telah Mengajarkannya, Maka Hendaklah Ia Menulis, dan Hendaklah Orang yang Berhutang Itu Mengimlakkan (Apa yang Akan Ditulis Itu), dan Hendaklah Ia Bertakwa Kepada Allah Tuhannya, dan Janganlah Ia Mengurangi Sedikitpun daripada Hutangnya. Jika yang Berhutang Itu Orang yang Lemah Akalnya Atau Lemah (Keadaannya) atau Ia Sendiri Tidak Mampu Mengimlakkan, Maka Hendaklah Walinya Mengimlakkan dengan Jujur. Dan, Persaksikanlah dengan Dua Orang Saksi dari Orang-Orang Lelaki di antaramu). Jika Tak Ada Dua Orang Lelaki, Maka (Boleh) Seorang Lelaki dan Dua Orang Perempuan dari Saksi-Saksi yang Kamu Ridhai, Supaya Jika Seorang Lupa Maka Seorang Lagi Mengingatkannya. Janganlah Saksi-Saksi Itu Enggan (Memberi Keterangan) Apabila Mereka Dipanggil; dan Janganlah Kamu Jemu Menulis Hutang Itu, Baik Kecil Maupun Besar Sampai Batas Waktu Membayarnya. Yang Demikian Itu, Lebih Adil Di Sisi Allah dan Lebih Dapat Menguatkan Persaksian dan Lebih Dekat Kepada Tidak (Menimbulkan) Keraguanmu, (Tulislah Mu`amalahmu Itu), Kecuali Jika Mu`amalah Itu

[499] Abu Dzar menambahkan: *Ta'ala.*

Kampungsunnah

Perdagangan Tunai yang Kamu Jalankan Di Antara Kamu, Maka Tak Ada Dosa Bagi Kamu, (Jika) Kamu Tidak Menulisnya. Dan Persaksikanlah Apabila Kamu Berjual Beli; dan Janganlah Penulis dan Saksi Saling Sulit-Menyulitkan. Jika Kamu Lakukan (yang Demikian), Maka Sesungguhnya Hal Itu Adalah Suatu Kefasikan Pada Dirimu. Dan, Bertakwalah Kepada Allah; Allah Mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui Segala Sesuatu." (Qs. Al Baqarah [2]: 282), Dan Firman Allah Ta'ala, "Wahai Orang-Orang yang Beriman, Jadilah Kamu Orang yang Benar-Benar Penegak Keadilan, Menjadi Saksi Karena Allah Biarpun Terhadap Dirimu Sendiri atau Ibu Bapak dan Kaum Kerabatmu. Jika Ia Kaya Ataupun Miskin, Maka Allah Lebih Tahu Kemaslahatannya. Maka Janganlah Kamu Mengikuti Hawa Nafsu Karena Ingin Menyimpang dari Kebenaran. Dan, Jika Kamu Memutar Balikkan (Kata-Kata) Atau Enggan Menjadi Saksi, Maka Sesungguhnya Allah Adalah Maha Mengetahui Segala Apa Yang Kamu Kerjakan." (Qs. An Nisaa` [4]: 135)

2. Bab: Bila Seseorang Menilai Adil Orang Lain, Lalu Ia Berkata, "Kami Tidak Mengetahui Kecuali Kebaikan" Atau Ia Berkata, "Aku Tidak Pernah Mengetahui Kecuali Kebaikan"

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari hadits berita bohong yang akan datang dalam 64-*Al Maghaazi*/36-Bab)

3. Bab: Kesaksian Orang yang Biasa Menipu dan Berdusta

٥٥٠ - وَأَجَازَهُ عَمْرُو بْنُ حُرَيْث. قَالَ: وَكَذَلِكَ يُفْعَلُ بِالْكَاذِبِ الْفَاجِرِ.

550. Amr bin Huraits memperbolehkannya; ia berkata, "Demikian pula dilakukan terhadap pendusta yang durjana."[392]

---

[392] 550- Sa'id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul* dari Amr, di dalamnya terdapat Muhammad bin Abdullah Al Tsaqafi. Ia seorang perawi yang lemah.

Kampungsunnah

٥٥١، ٥٥٤- وَقَالَ الشَّعْبِيُّ وَابْنُ سِيرِينَ وَعَطَاءٌ وَقَتَادَةُ: السَّمْعُ شَهَادَةٌ.

551-554. Asy-Sya'bi, Ibnu Sirin, Atha` dan Qatadah berkata, "Mendengar itu sebuah kesaksian."[393]

4. Bab: Bila Seorang atau Beberapa Orang Saksi Menyaksikan Sesuatu, Lalu Orang-Orang Lain Berkata, "Kami Tidak Mengetahui Hal Itu.", Maka yang Diputuskan Ucapan Orang yang Menyaksikan

٥٥٥- وَكَانَ الْحَسَنُ يَقُولُ: لَمْ يُشْهِدُونِي عَلَى شَيْءٍ، وَإِنِّي سَمِعْتُ كَذَا وَكَذَا.

555. Dan, Al Hasan berkata, "Tidak ada sesuatu yang mempersaksikanku, dan sesungguhnya aku mendengar begini dan begini."[394]

٤١٣- قَالَ الْحُمَيْدِيُّ: هَذَا كَمَا أَخْبَرَ بِلَالٌ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى فِي الْكَعْبَةِ.

413. Al Humaidi berkata, "Ini sebagaimana Bilal mengabarkan bahwa Nabi SAW shalat di dalam Ka'bah."

[393] 551-554- Ucapan Asy-Sya'bi diriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah dan Al Baghawi dalam Al Ja'diyat dengan dua *sanad* darinya. Ucapan Ibnu Sirin diriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah dengan *sanad jayid* darinya dengan redaksi senada, ia berkata, "Kesaksian orang buta itu boleh." Adapun ucapan Atha` diriwayatkan secara *maushul* oleh Al Karabisi dalam *Adab Al Qadha`*. Sementara ucapan Qatadah, di sini Al Hafizh berjanji akan men-*takhrij*-nya dalam bab Kesaksian orang buta, kemudian ia lupa jadi tidak melakukannya. Tapi ia meriwayatkannya secara *maushul* dalam *At-Taghliq* (3/375) dari riwayat Al Khalal dengan redaksi serupa.

[394] Ibnu Syaibah menganggapnya *maushul* darinya (6/497) aku katakan bahwa *sanad*-nya *shahih*.

Kampungsunnah

٤١٤- وَقَالَ الْفَضْلُ: لَمْ يُصَلِّ، فَأَخَذَ النَّاسُ بِشَهَادَةِ بِلاَلٍ. كَذَلِكَ إِنْ شَهِدَ شَاهِدَانِ أَنَّ لِفُلاَنٍ عَلَى فُلاَنٍ أَلْفَ دِرْهَمٍ، وَشَهِدَ آخَرَانِ بِأَلْفٍ وَخَمْسِ مِائَةٍ، يُقْضَى بِالزِّيَادَةِ.

414. Al Fadhl berkata, "Beliau tidak shalat. Orang-orang memegang kesaksian Bilal. Demikian pula bila ada dua orang bersaksi bahwa si Fulan berhak terhadap Fulan lain sebesar seribu dirham, sedang dua saksi lain bersaksi sebesar seribu lima ratus dirham, maka yang diputuskan adalah yang ada tambahan."[395]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits Uqbah yang akan datang, 67-*An-Nikah*/34-Bab)

5. Bab: Para Saksi yang Adil dan Firman Allah Ta'ala, "Dan Persaksikanlah dengan Dua Orang Saksi yang Adil di Antara Kamu", dan "Dari Saksi-Saksi Yang Kamu Ridhai"

١١٩٥- عَنْ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ أُنَاسًا كَانُوا يُؤْخَذُونَ بِالْوَحْيِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَإِنَّ الْوَحْيَ قَدْ انْقَطَعَ، وَإِنَّمَا نَأْخُذُكُمْ الآنَ بِمَا ظَهَرَ لَنَا مِنْ أَعْمَالِكُمْ، فَمَنْ أَظْهَرَ لَنَا خَيْرًا أَمِنَّاهُ وَقَرَّبْنَاهُ وَلَيْسَ إِلَيْنَا مِنْ سَرِيرَتِهِ شَيْءٌ، اللهُ يُحَاسِبُ سَرِيرَتَهُ، وَمَنْ أَظْهَرَ لَنَا سُوءًا لَمْ نَأْمَنْهُ وَلَمْ نُصَدِّقْهُ وَإِنْ قَالَ إِنَّ سَرِيرَتَهُ حَسَنَةٌ.

1195. Dari Umar bin Al Khaththab RA, ia berkata, "Sesungguhnya beberapa orang dulu dihukum berdasarkan wahyu di masa Rasulullah SAW, sekarang wahyu telah terputus, kami menghukummu sekarang hanya disebabkan amal perbuatan yang

---

[395] 413 dan 414- Keduanya telah disebutkan bersama orang yang meriwayatkannya secara *maushul* dalam jld. 1/24-*Az-Zakat*/57-Bab/no. dua hadits itu secara *mu'allaq* 246 dan 248.

Kampungsunnah

terlihat oleh kami. Karenanya, Barangsiapa memperlihatkan kebaikan kepada kami, kami menjamin keamanannya dan mendekatinya, dan apa yang tersimpan (tidak berupa amal nyata) tidak sedikitpun berpengaruh bagi kami. Allah-lah yang menghisabnya dalam hal apa yang tersebunyi. Dan, barangsiapa memperlihatkan keburukan kepada kami, kami tidak dapat menjamin keamanannya, tidak mempercayainya, meski ia berkata, "Sesungguhnya yang tersimpan — dalam hatinya— bagus."

6. Bab: Penilaian Adil, Berapa Jumlah yang Diperbolehkah?

(Aku katakan: Dalam bab ini Penulis menuturkan sanad riwayat hadits Anas yang telah lalu, jld. 1/23-*Al Janaa`iz*/85-Bab/no. hadits 645)

7. Bab: Kesaksian Terhadap Nasab, Persusuan Penuh dan Kematian yang Telah Berlalu Lama

٤١٥- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ أَرْضَعَتْنِي وَأَبَا سَلَمَةَ ثُوَيْبَةُ وَالتَّثَبُّتِ فِيهِ.

415. Nabi SAW bersabda, *"Tsuwaibah pernah menyusuiku dan Abu Salamah."* dan bersikap waspada terhadapnya.[396]

١١٩٦- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: [قِيْلَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: لاَ تَتَزَوَّجُ ابْنَةَ حَمْزَةَ؟ ٦/١٢٥] قَالَ: لاَ تَحِلُّ لِي، يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ، هِيَ بِنْتُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ.

1196. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: [Nabi SAW ditanya, "Apakah engkau tidak mau menikahi puteri Hamzah?" 6/125] Beliau menjawab, *"Ia tidak halal bagiku. Apa yang haram disebabkan*

[396] 415- Ini adalah bagian dari sebuah hadits riwayat Ummu habibah yang akan dituturkan secara *maushul*, 67-*An-Nikah*/21-Bab.

Kampungsunnah

keturunan, haram juga disebabkan persesusuan. Ia adalah puteri saudara laki-lakiku sesusuan."

١١٩٧- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ أَخْبَرَتْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ عِنْدَهَا، وَأَنَّهَا سَمِعَتْ صَوْتَ رَجُلٍ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِ حَفْصَةَ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا رَجُلٌ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِكَ قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أُرَاهُ فُلاَنًا، لِعَمِّ حَفْصَةَ مِنَ الرَّضَاعَةِ. فَقَالَتْ عَائِشَةُ: لَوْ كَانَ فُلاَنٌ حَيًّا لِعَمِّهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ دَخَلَ عَلَيَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: نَعَمْ إِنَّ الرَّضَاعَةَ تُحَرِّمُ مَا يَحْرُمُ مِنَ الْوِلاَدَةِ.

1197. Dari Aisyah RA; isteri Nabi SAW, bahwa Rasulullah SAW pernah berada di sampingnya, dan ia mendengar suara seorang laki-laki meminta izin masuk ke rumah Hafshah.[506] Aisyah berkata, "Wahai Rasulullah! Ada seorang laki-laki yang meminta izin masuk ke rumahmu?" Ia berkata, "Lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Aku mengiranya si Fulan'.* —paman Hafshah dari sebab susuan—. Aisyah bertanya, "Seandainya si Fulan masih hidup —pamannya dari sebab susuan— apa ia boleh masuk ke tempatku?" Rasulullah SAW manjawab, *"Ya, sesungguhnya persusuan itu mengharamkan sesuatu yang diharamkan sebab keturunan."*

[506] Di sini, dalam reda terdapat penambahan yang teksnya: Aisyah RA berkata, "Lalu aku katakan, 'Wahai Rasulullah, aku mengira ia si Fulan; paman Hafshah dari sebab susuan'." Penambahan itu telah ditetapkan dalam sebagian naskah buku ini, Al Hafizh berkata, "Yang benar adalah membuang penambahan ini." Aku katakan,"Sebagian dalil mengenai hal itu adalah bahwa hadis ini diulang oleh penulis dalam pembahasan bagian seperlima, dengan penuturan sanad di sana tanpa adanya penambahan. Demikian pula ia tuturkan dalam An-Nikah (6/125) dengan *sanad* lain dari Malik, demikian pula Malik dalam *Al Muwaththa'* (2/113)."

Kampungsunnah

8. Bab: Kesaksian Orang yang Menuduh Berzina, Pencuri dan Pezina, Serta Firman Allah Ta'ala, "Dan, Janganlah Kamu Terima Kesaksian Mereka Buat Selama-Lamanya. Dan, Mereka Itulah Orang-Orang yang Fasik. Kecuali Orang-Orang yang Bertaubat Sesudah Itu dan Memperbaiki (Dirinya)" (Qs. An-Nuur [24]: 4-5)

٥٥٦ – وَجَلَدَ عُمَرُ أَبَا بَكْرَةَ وَشِبْلَ بْنَ مَعْبَدٍ وَنَافِعًا بِقَذْفِ الْمُغِيرَةِ، ثُمَّ اسْتَتَابَهُمْ وَقَالَ: مَنْ تَابَ قَبِلْتُ شَهَادَتَهُ.

556. Umar menghukum *jilid* Abu Bakrah, Syibl bin Ma'bad dan Nafi' sebab menuduh Al Mughirah berzina, kemudian ia meminta mereka bertaubat dan berkata, "Barangsiapa bertaubat, maka akan kuterima kesaksiannya."[397]

٥٥٧–٥٦٧ – وَأَجَازَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُتْبَةَ وَعُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَسَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ وَطَاوُسٌ وَمُجَاهِدٌ وَالشَّعْبِيُّ وَعِكْرِمَةُ وَالزُّهْرِيُّ وَمُحَارِبُ بْنُ دِثَارٍ وَشُرَيْحٌ وَمُعَاوِيَةُ بْنُ قُرَّةَ.

557-567. Abdullah bin Utbah, Umar bin Abdul Aziz, Sa'id bin Jubair, Thawus, Mujahid, Asy-Sya'bi, Ikrimah, Az-Zuhri, Muharib bin Ditsar, Syuraih dan Mu'awiyah bin Qurrah memperbolehkanya.[398]

---

[397] 556- Asy-Syafi'i meriwayatkannya dalam kitab *Al Umm*, Ibnu Jarir dalam *At-Tafsir*, *Ath-Thahawi* dalam *Syarh Ma'ani Al Atsar* (2/287) dengan *sanad shahih* dari Sa'id Al Musayyab dari Asy-Syafi'i. Ath-Thahawi meriwayatkannya dari jalur Abu Utsman Al Nahdi dari Asy-Syafi'i tanpa kata, "Barangsiapa bertaubat..." dan *sanad*-nya *shahih*.

[398] 557-567- Keterangan Abdullah bin Utbah –yaitu Ibnu Mas'ud- diriwayatkan secara *maushul* oleh Ath-Thabari dari jalur Imran bin Umair darinya. Kritikan maupun penilaian adil pada Imran tidak disebutkan oleh Ibnu Abu Hatim (3/1/301).

Keterangan Umar bin Abdul Aziz, diriwayatkan secara *maushul* oleh Abdurrazzaq, Ath-Thabari dan Al Khalal dari Imran bin Musa darinya. Imran ini

Kampungsunnah

٥٦٨- وَقَالَ أَبُو الزِّنَادِ: الأَمْرُ عِنْدَنَا بِالْمَدِينَةِ إِذَا رَجَعَ الْقَاذِفُ عَنْ قَوْلِهِ فَاسْتَغْفَرَ قُبِلَتْ شَهَادَتُهُ.

568. Abu Az-Zinad berkata, "Masalah itu bagi kami ada di Madinah: Bila penuduh zina menarik kembali tuduhannya lalu ia minta ampun kepada Tuhannya, maka kesaksiannya diterima.[399]

٥٦٩-٥٧٠- وَقَالَ الشَّعْبِيُّ وَقَتَادَةُ: إِذَا أَكْذَبَ نَفْسَهُ جُلِدَ وَقُبِلَتْ شَهَادَتُهُ.

569 dan 570. Asy-Sya'bi dan Qatadah berkata, "Bila penuduh zina mendustakan dirinya sendiri, ia dihukum *jilid* dan kesaksiannya diterima."[400]

---

sebagaiamana nama sebelumnya, tidak disebutkan kritikan maupun penilaian adil padanya oleh Ibnu Abu Hatim (3/1/301).
Keterangan Ibnu Jarir, diriwayatkan secara *maushul* oleh Ath-Thabari dengan *sanad* yang kuat.
Keterangan Thawus dan Mujahid, diriwayatkan secara *maushul* oleh Sa'id bin Manshur, Asy-Syafi'i dan Ath-Thabari dengan *sanad shahih*.
Keterangan Asy-Sya'bi, diriwayatkan secara *maushul* oleh Ath-Thabari dan Al Baghawi dalam Al Ja'diyat.
Adapun Ikrimah meriwayatkan, secara *maushul* oleh Al Baghawi.
Al Zuhri meriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Jarir dari dua jalan darinya.
Adapun Muharib bin Ditsar, Syuraih dan Mu'awiyah bin Qurrah, tidak ditemukan, tapi Ibnu Jarir meriwayatkan dengan *sanad shahih* dari Syuraih, bahwa ia berkata masalah orang yang menuduh itu, "Semoga Allah menerima taubatnya dan aku tidak menerima kesaksiannya."
Kemudian aku melihatnya telah meriwayatkan secara *maushul* dalam *At-Ta'liq* (3/380-381) dengan dua *sanad shahih* dari Muharib dan Syuraih.

399 568- Sa'id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul*.

400 569 dan 570- Ath-Thabari meriwayatkannya secara *maushul* dari keduanya secara terpisah dan Ibnu Abu Hatim juga meriwayatkannya dari Al Sya'bi dengan redaksi serupa.

Kampungsunnah

٥٧١- وَقَالَ الثَّوْرِيُّ: إِذَا جُلِدَ الْعَبْدُ ثُمَّ أُعْتِقَ جَازَتْ شَهَادَتُهُ. وَإِنْ اسْتُقْضِيَ الْمَحْدُودُ فَقَضَايَاهُ جَائِزَةٌ.

571, Ats-Tsauri berkata, "Bila seorang budak dihukum *jilid* kemudian dimerdekakan, maka kesaksiannya diterima. Jika orang yang dihukum *had* dimintai keputusan, maka keputusan-keputusannya diperbolehkan.[401]

٥٧٢- وَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ لاَ تَجُوزُ شَهَادَةُ الْقَاذِفِ وَإِنْ تَابَ. ثُمَّ قَالَ لاَ يَجُوزُ نِكَاحٌ بِغَيْرِ شَاهِدَيْنِ فَإِنْ تَزَوَّجَ بِشَهَادَةِ مَحْدُودَيْنِ جَازَ وَإِنْ تَزَوَّجَ بِشَهَادَةِ عَبْدَيْنِ لَمْ يَجُزْ وَأَجَازَ شَهَادَةَ الْمَحْدُودِ وَالْعَبْدِ وَالأَمَةِ لِرُؤْيَةِ هِلاَلِ رَمَضَانَ وَكَيْفَ تُعْرَفُ تَوْبَتُهُ.

572. Sebagian ulama berkata, "Kesaksian orang yang menuduh zina itu tidak diperbolehkan, meskipun ia telah bertaubat." kemudian ia berkata, "Akad nikah tidak diperkenankan tanpa adanya dua saksi. Jika melakukan akad nikah dengan kesaksian dua orang yang pernah dihukum had, hal itu diperbolehkan. Jika melakukan akad nikah dengan kesaksian dua budak, maka hal itu tidak diperbolehkan." Ia memperbolehkan kesaksian orang yang pernah dihukum had, budak laki-laki, budak perempuan; untuk masalah melihat hilal bulan ramadhan.[402]

Bagaimana taubatnya dapat diketahui?

٤١٦- وَقَدْ نَفَى النَّبِيُّ ﷺ الزَّانِيَ سَنَةً.

416. Nabi SAW telah membuang seorang laki-laki pezina selama setahun.[403]

---

401 571- Riwayat ini terdapat dalam *Al Jami'* karyanya.

402 572- Dikutip dari Abu Hanifah, mereka berhujjah dengan hadits-hadits yang tidak *shahih.*

403 416- Akan disebutkan riwayatnya secara *maushul* di akhir bab.

Kampungsunnah

٤١٧- وَنَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ كَلاَمِ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ وَصَاحِبَيْهِ حَتَّى مَضَى خَمْسُونَ لَيْلَةً.

417. Nabi SAW melarang berbicara dengan Sa'ad bin Malik dan dua temannya sampai berlalu lima puluh malam.[404]

١١٩٨- عَنِ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ ﷺ: عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ أَمَرَ (وَفِي رِوَايَةٍ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَأْمُرُ ٢٨/٨) فِيمَنْ زَنَى وَلَمْ يُحْصَنْ بِجَلْدِ مِائَةٍ وَتَغْرِيبِ عَامٍ.

1198. Dari Zaid bin Khalid RA, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau memerintahkan (Dalam riwayat lain: Aku mendengar Nabi SAW memerintahkan 8/28) dalam masalah orang yang berzina dan belum pernah menikah, untuk dihukum *jilid* sebanyak seratus dan mengasingkan selama setahun.

9. Bab: Tidak Bersaksi atas Kezhaliman Bila Ia Diminta

١١٩٩- عَنْ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: خَيْرُكُمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: خَيْرُ أُمَّتِي ١٨٩/٤) قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ. قَالَ عِمْرَانُ: لاَ أَدْرِي أَذَكَرَ النَّبِيُّ ﷺ بَعْدُ قَرْنَيْنِ أَوْ ثَلاَثَةً.

1199. Dari Imran bin Hushain RA, ia berkata: Nabi SAW bersabda, *"Yang terbaik di antara kamu* (Dalam riwayat lain: *Yang terbaik di antara ummatku*) *adalah masaku, kemudian orang-orang yang datang sesudah mereka, kemudian orang-orang yang datang sesudah mereka."*

---

[404] 417- Akan disebutkan riwayatnya secara *maushul* dalam 64-*Al Maghazi*/71-Bab.

Kampungsunnah

Imran berkata, "Aku tidak tahu apakah Nabi SAW menyebut dua masa atau tiga masa (generasi) sesudahnya?"

١٢٠٠- قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ بَعْدَكُمْ قَوْمًا (وَفِي رِوَايَةٍ: ثُمَّ يَجِيْءُ قَوْمٌ ٧/٢٣٣) يَخُونُونَ وَلاَ يُؤْتَمَنُونَ، وَيَشْهَدُونَ وَلاَ يُسْتَشْهَدُونَ، وَيَنْذِرُونَ وَلاَ يَفُونَ، وَيَظْهَرُ فِيهِمُ السِّمَنُ.

1200. Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya sesudahmu akan ada suatu kaum* (Dalam riwayat lain: *kemudian akan datang suatu kaum*) *yang berkhianat tidak dapat dipercaya, mereka bersaksi padahal tidak diminta bersaksi, mereka berjanji tapi tidak menepati, yang terlihat pada mereka adalah kegemukan."*

١٢٠١- عَنْ عَبْدِ اللهِ(ابْنِ مَسْعُوْدٍ) ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ يَجِيءُ [مِنْ بعدهم ٧/١٧٤] أَقْوَامٌ تَسْبِقُ شَهَادَةُ أَحَدِهِمْ يَمِينَهُ وَيَمِينُهُ شَهَادَتَهُ. قَالَ إِبْرَاهِيمُ: وَكَانُوا يَضْرِبُونَنَا عَلَى الشَّهَادَةِ وَالْعَهْدِ. [نَحْنُ صِغَارٌ ٤/١٨٩]

1201. Dari Abdullah (bin Mas'ud) RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sebaik-baik manusia adalah pada masaku, kemudian orang-orang yang datang sesudah mereka, kemudian orang-orang yang datang sesudah mereka, kemudian akan datang [sesudah mereka 7/174] suatu kaum yang kesaksian satu di antara mereka mendahului sumpahnya dan sumpahnya mendahului kesaksiannya."*

Ibrahim berkata, "Mereka pernah memukul kami atas kesaksian dan janji,[514] [padahal saat itu kami masih kecil]."

---

514 Maksudnya: Atas ucapan kami, "Aku bersaksi dengan nama Allah." Dan "Janji kepada Allah menjadi tanggunganku, jika begini, akan tetapi mereka dulu memukul agar hal itu tidak menjadi kebiasaan mereka, akhirnya mereka bersumpah untuk sesuatu yang patut dan yang tidak.

Kampungsunnah

10. Bab: Keterangan Mengenai Kesaksian Palsu; Karena Firman Allah 'Azza Wa Jalla, "Dan, Orang-Orang yang Tidak Memberikan Persaksian Palsu" (Qs. Al Furqan [25]: 72), Menyembunyikan Kesaksian; Karena Firman Allah Ta'ala, "Dan, Janganlah Kamu (Para Saksi) Menyembunyikan Persaksian. Dan, Barangsiapa yang Menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya Ia Adalah Orang yang Berdosa Hatinya; dan Allah Maha Mengetahui Apa yang Kamu Kerjakan." (Qs. Al Baqarah [2]:283), "Dan Jika Kamu Menunda": Lidah Kamu Untuk Bersaksi

١٢٠٢- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟ (ثَلاَثًا) قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: الإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، —وَجَلَسَ وَكَانَ مُتَّكِئًا فَقَالَ:— أَلاَ [وَشَهَادَةُ الزُّوْرِ أ ٨/٣٨] وَقَوْلُ الزُّورِ.

قَالَ: فَمَا زَالَ يُكَرِّرُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَمَا زَالَ يقولُهَا حَتَّى قُلْتُ: لاَ يَسْكُتُ)

1202. Dari Abu Bakrah RA, ia berkata, "Nabi SAW bertanya, *"Apakah kamu tidak mau aku ceritakan dosa yang paling besar di antara dosa-dosa besar?"* (dikatakan tiga kali) Para sahabat menjawab, "Ya, kami mau, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, *"Menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua,* -beliau duduk dan bersandar lalu bersabda- *ingatlah [bersaksi palsu 8 alif/48] dan berkata dusta."*

Abu Bakrah berkata, "Beliau selalu saja mengulangnya sampai kami berkata, "Sekiranya saja beliau diam." (Dalam riwayat lain: Beliau selalu saja mengucapkannya sampai aku berkata, "Beliau tidak diam-diam."

Kampungsunnah

11. Bab: Kesaksian Orang Buta, Perintahnya, Pernikahan, Menikahkan, Akad Transaksi, Diterima dalam Adzan dan Lainnya dan Apa Saja yang Dapat Diketahui dengan Suara

٥٧٣-٥٧٧- وَأَجَازَ شَهَادَتَهُ قَاسِمٌ وَالْحَسَنُ وَابْنُ سِيرِينَ وَالزُّهْرِيُّ وَعَطَاءٌ.

573-577. Qasim, Al Hasan, Ibnu Sirin, Az-Zuhri dan Atha` memperbolehkan kesaksiannya.[405]

٥٧٨- وَقَالَ الشَّعْبِيُّ: تَجُوزُ شَهَادَتُهُ إِذَا كَانَ عَاقِلاً.

578. Asy-Sya'bi berkata, "Kesaksian orang buta boleh bila ia berakal."[406]

٥٧٩- وَقَالَ الْحَكَمُ: رُبَّ شَيْءٍ تَجُوزُ فِيهِ.

579. Al Hakam berkata, "Banyak hal yang boleh padanya*."[407]

٥٨٠- وَقَالَ الزُّهْرِيُّ: أَرَأَيْتَ ابْنَ عَبَّاسٍ لَوْ شَهِدَ عَلَى شَهَادَةٍ أَكُنْتَ تَرُدُّهُ؟

---

[405] 573-577- Adapun Al Qasim –yaitu Ibnu Muhammad bin Abu Bakr —adalah salah satu dari tujuh pakar fiqh, Sa'id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya. Al Hasan dan Ibnu Sirin, Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dari keduanya secara bersamaan. Az-Zuhri, dianggap telah meriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah. Adapun Atha` dianggap telah meriwayatkannya secara *maushul* oleh Al Atsram.

[406] 578- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* darinya dengan arti sama.

* Maksudnya, kesaksian orang buta.

[407] 579- Ibnu Abu Syaibah juga meriwayatkannya secara *maushul*.

Kampungsunnah

580. Az-Zuhri berkata, "Beritahu kepadaku tentang Ibnu Abbas seandainya ia bersaksi terhadap sebuah kesaksian, apa engkau pernah menolaknya?"[408]

٥٨١- وَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَبْعَثُ رَجُلاً، إِذَا غَابَتْ الشَّمْسُ أَفْطَرَ. وَيَسْأَلُ عَنْ الْفَجْرِ فَإِذَا قِيلَ لَهُ طَلَعَ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

581. Ibnu Abbas pernah mengutus seseorang, bila matahari terbenam, ia berbuka. Ia juga bertanya tentang waktu fajar? Bila dikatakan, "Fajar telah terbit" iapun shalat shubuh dua rakaat.[409]

٥٨٢- وَقَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ يَسَارٍ: اسْتَأْذَنْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَعَرَفَتْ صَوْتِي، قَالَتْ: سُلَيْمَانُ؟ ادْخُلْ فَإِنَّكَ مَمْلُوكٌ مَا بَقِيَ عَلَيْكَ شَيْءٌ.

582. Sulaiman bin Yasar berkata, "Aku minta izin kepada Aisyah RA, ia langsung mengenali suaraku, ia berkata, "Sulaiman! Masuklah, karena kamu seorang budak yang dimiliki. Tidak ada sesuatu yang tersisa padamu*."

٥٨٣- وَأَجَازَ سَمُرَةُ بْنُ جُنْدُبٍ شَهَادَةَ امْرَأَةٍ مُنْتَقِبَةٍ.

583. Samurah bin Jundub memperbolehkan kesaksian perempaun yang memakai tutup muka (bercadar)."[410]

١٢٠٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلاً يَقْرَأُ [مِنَ اللَّيْلِ ١١١/٦] فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ: رَحِمَهُ اللهُ، لَقَدْ أَذْكَرَنِي كَذَا

---

408 580- Al Karabisi meriwayatkannya secara *maushul*.
409 581- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul*.
* Maksudnya, dari harta akad *kitabah*.
410 583- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

Kampungsunnah

وَكَذَا آيَةً [كنت ٦/١١٠] أَسْقَطْتُهُنَّ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنْسَيْتُهَا) مِنْ سُورَةِ كَذَا وَكَذَا.

1203. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Nabi SAW mendengar seseorang membaca (Al Qur`an) [pada sebagian malam 6/111] di masjid, lalu beliau bersabda, *"Semoga Allah mengasihinya; Sungguh ia telah membuat aku ingat sekian-sekian ayat [yang pernah 6/110] aku gugurkan* (Dalam riwayat lain: Aku pernah dibuat lupa padanya) dari surat ini, dan ini."

٤١٨- وَزَادَ عَبَّادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَائِشَةَ: تَهَجَّدَ النَّبِيُّ ﷺ فِي بَيْتِي، فَسَمِعَ صَوْتَ عَبَّادٍ يُصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ، أَصَوْتُ عَبَّادٍ هَذَا؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: اللَّهُمَّ ارْحَمْ عَبَّادًا.

418. Abbad bin Abdullah menambahkan dari Aisyah, "Nabi SAW bertahajjud di rumahku, lalu beliau mendengar suara Abbad* sedang shalat di masjid. Lalu beliau bersabda, *"Wahai Aisyah, apakah ini suara Abbad?"* Aku berkata, "Ya" Lalu beliau bersabda, *"Ya Allah! Kasihilah Abbad."*[411]

* Maksudnya: Ibnu Bisyr bin Waqasy. Pengertian yang tampak dari yang dilakukan penulis adalah bahwa orang yang tidak jelas dalam riwayat *maushul* itu adalah Abbad, tetapi Abdul Ghani bin Sa'id menetapkan dalam Al Mubhamat, bahwa ahli ibadah itu adalah Abdullah bin Zaid Al Anshari. Al Hafizh menguatkan sambil menjelaskan bahwa keduanya merupakan dua masalah yang saling berbeda. Rujuklah, karena itu berbeda dengan yang dilakukannya dalam Al Ishabah (2/254-255).

[411] Abu Ya'la meriwayatkan dengan derajat *maushul* pada sanadnya, didalamnya terdapat riwayat *an'anah* Muhammad bin Ishak dan Ubad, ia adalah Ibnu Abdullah bin Az-Zubair.

Kampungsunnah

12. Bab: Kesaksian Kaum Perempuan dan Firman Allah Ta'ala, "Jika Tak Ada Dua Orang Lelaki, Maka (Boleh) Seorang Lelaki dan Dua Orang Perempuan." (Qs. Al Baqarah [2]: 282)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Abu Sa'id yang telah lalu, jld. 1/24-*Az-Zakat*/46-Bab/no. hadits 695)

13. Bab: Kesaksian Budak-budak Perempuan dan Laki-laki

٥٨٤- وَقَالَ أَنَسٌ: شَهَادَةُ الْعَبْدِ جَائِزَةٌ إِذَا كَانَ عَدْلاً.

584. Anas berkata, "Kesaksian budak laki-laki itu boleh bila ia seorang yang adil."[412]

٥٨٥-٥٨٦- وَأَجَازَهُ شُرَيْحٌ وَزُرَارَةُ بْنُ أَوْفَى.

585-586. Syuraih dan Zurarah bin Aufa memperbolehkannya.[413]

٥٨٧- وَقَالَ ابْنُ سِيرِينَ: شَهَادَتُهُ جَائِزَةٌ إِلاَّ الْعَبْدَ لِسَيِّدِهِ.

587. Ibnu Sirin berkata, "Kesaksian budak laki-laki itu boleh kecuali kesaksiannya yang menguntungkan tuannya."[414]

٥٨٨، ٥٨٩- وَأَجَازَهُ الْحَسَنُ وَإِبْرَاهِيمُ فِي الشَّيْءِ التَّافِهِ.

---

[412] 584- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul.*

[413] 585 dan 586- Adapun Syuraih meriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah, Sa'id bin Manshur dan Sufyan bin Uyainah dalam *Jami'*-nya melalui beberapa jalur darinya, sedang Zurarah bin Aufa –ia adalah Qadhi kota Basrah-, Al Hafizh tidak berkomentar atasnya.

[414] 587- Abdullah bin Ahmad meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku *Al Masa'il* dengan arti sama.

Kampungsunnah

588-589. Al Hasan dan Ibrahim memperbolehkannya dalam hal yang remeh.[415]

٥٩٠- وَقَالَ شُرَيْحٌ: كُلُّكُمْ بَنُو عَبِيدٍ وَإِمَاءٍ.

590. Syuraih berkata, "Setiap kalian adalah anak keturunan budak-budak laki-laki dan perempuan."[416]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Uqbah yang akan datang, 67-*An-Nikah*/24-Bab)

14. Bab: Kesaksian Perempuan yang Menyusui

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits yang baru saja disinggung)

HADITSUL IFKI (BERITA BOHONG)

15. Bab: Kaum Perempuan, Sebagian Memberi Penilaian Adil Kepada Sebagian Lain

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah menyangkut berita bohong, dan akan disebutkan, 64-*Al Maghaazi*/36-Bab)

---

[415] 588 dan 589- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dari keduanya.

[416] 590- Ibnu Abu Syaibah juga meriwayatkannya secara *maushul*.

Kampungsunnah

16. Bab: Bila Seseorang Menilai Bersih Orang Lain, Hal itu Cukup Baginya

٥٩١- وَقَالَ أَبُو جَمِيلَةَ: وَجَدْتُ مَنْبُوذًا فَلَمَّا رَآنِي عُمَرُ قَالَ: عَسَى الْغُوَيْرُ أَبْؤُسًا، كَأَنَّهُ يَتَّهِمُنِي. قَالَ عَرِيفِي: إِنَّهُ رَجُلٌ صَالِحٌ. قَالَ: كَذَلِكَ، اذْهَبْ وَعَلَيْنَا نَفَقَتُهُ.

591. Abu Jamilah berkata: Aku menemukan seorang yang terbuang.* Sewaktu Umar melihatku, ia berkata, "Dikawatirkan gua kecil itu akan sangat berbahaya", seakan-akan ia menuduhku. Orang yang mengertiku berkata, "Sesungguhnya ia seorang yang shalih." Umar bertanya, "Apa begitu? Pergilah, kami yang akan menanggung nafkahnya."

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Bakrah yang akan datang, 78-*Al Adab*/54-Bab)

17. Bab: Bertele-tele yang Dilarang dalam Memuji dan Hendaklah Mengatakan Apa yang Diketahui

١٢٠٤- عَنْ أَبِي مُوسَى ﷺ قَالَ: سَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلاً يُثْنِي عَلَى رَجُلٍ وَيُطْرِيهِ فِي مَدْحِهِ فَقَالَ: أَهْلَكْتُمْ أَوْ قَطَعْتُمْ ظَهْرَ الرَّجُلِ.

1204. Dari Abu Musa RA, ia berkata, "Nabi SAW mendengar seseorang memuji orang lain dan berlebihan dalam memujinya, lalu beliau bersabda, *"Kamu membinasakan atau memotong punggung orang itu."*

---

* Maksudnya: Anak temuan. Kalimat "Barangkali..." adalah sebuah perumpamaan yang dibuat dalam masalah yang pada lahirnya tampak selamat dan dikawatirkan terjadi kerusakan. Pada awalnya; beberapa orang masuk ke sebuah gua, bermalam di sana. Tiba-tiba gua itu runtuh menjatuhi mereka dan menewaskan mereka. Kata *'Al ghuwair* (gua kecil)' adalah bentuk *tashghir* kata *ghaar* (gua). Kata *ab'usaa* dibaca *nashb* (*fathah*) berdasar bahwa kata ini menjadi *khabar* kata *yakuun* yang dibuang.

Kampungsunnah

18. Bab: Masa Akil Balighnya Anak-Anak dan Kesaksian Mereka Serta Firman Allah Ta'ala, "Dan, Apabila Anak-Anakmu Telah Sampai Umur Balig, Maka Hendaklah Mereka Meminta Izin" (Qs. An Nuur [24]: 59)

٥٩٢- وَقَالَ مُغِيرَةُ: احْتَلَمْتُ وَأَنَا ابْنُ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً.

وَبُلُوغُ النِّسَاءِ فِي الْحَيْضِ لِقَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: وَاللاَّئِي يَئِسْنَ مِنَ الْمَحِيضِ مِنْ نِسَائِكُمْ —إِلَى قَوْلِهِ— أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ.

592. Mughirah berkata, "Aku bermimpi basah ketika aku berusia duabelas tahun."[417]

Dan sampainya kaum perempuan ke masa haidh; karena firman Allah *Azza wa Jalla, "Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (menopause) di antara perempuan-perempuanmu ... sampai mereka melahirkan kandungannya."* (Qs. Al Thalaaq [65]: 4)

٥٩٣- وَقَالَ الْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ: أَدْرَكْتُ جَارَةً لَنَا جَدَّةً بِنْتَ إِحْدَى وَعِشْرِينَ.

593. Al Hasan bin Shalih berkata, "Aku menjumpai seorang tetangga perempuan kami, seorang nenek berusia duapuluh satu tahun."[418]

١٢٠٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَرَضَهُ يَوْمَ أُحُدٍ وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ سَنَةً فَلَمْ يُجِزْنِي، ثُمَّ عَرَضَنِي يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَأَنَا ابْنُ خَمْسَ

---

417 592- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya dan menjelaskannya dalam buku *Taghliq At-Ta'liq* (3/391)

418 593- Al Hafizh berkata, "Kami dibacakan riwayatnya secara *maushul* dalam buku *Al Mujalasah* karya Al Dainuri."

Kampungsunnah

عَشْرَةَ سَنَةً فَأَجَازَنِي. قَالَ نَافِعٌ: فَقَدِمْتُ عَلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَهُوَ خَلِيفَةٌ فَحَدَّثْتُهُ هَذَا الْحَدِيثَ فَقَالَ: إِنَّ هَذَا لَحَدٌّ بَيْنَ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ، وَكَتَبَ إِلَى عُمَّالِهِ أَنْ يَفْرِضُوا لِمَنْ بَلَغَ خَمْسَ عَشْرَةَ.

1205. Dari Ibnu Umar RA, bahwa ia menawarkan diri (menjadi tentara) kepada Rasulullah SAW pada saat perang Uhud, sedang ia saat itu adalah anak berusia empat belas tahun, tapi beliau tidak memperbolehkanku, kemudian aku diajukan pada perang Khandaq, sedang aku saat itu anak berusia lima belas tahun, beliaupun memperkenankanku. Nafi' berkata, "Aku datang ke tempat Umar bin Abdul Aziz, sedang ia saat itu adalah seorang khalifah. Aku menceritakan hadits ini kepadanya, Lalu ia berkata, 'Sesungguhnya inilah batas antara anak kecil dan orang dewasa'. Iapun mengirim surat kepada para pegawainya agar menetapkan bagian untuk orang yang sudah sampai usia lima belas tahun."*

19. Bab: Pertanyaan Hakim Kepada Penuduh,[419] "Apa Kamu Mempunyai Saksi Sebelum Disumpah?"

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud yang akan datang, 81-*Al Aiman*/16-Bab)

20. Bab: Sumpah Itu Dibebankan Kepada yang Tertuduh dalam Masalah Harta Benda dan Hukuman Had

٤١٩ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: شَاهِدَاكَ أَوْ يَمِينُهُ

---

* Maksudnya: Menetapkan pemberian untuk mereka dalam buku catatan tentara. Dulu mereka membedakan pemberian antara para tentara perang dan yang bukan, yaitu pemberian yang dikumpulkan dalam kas negara dan dibagikan kepada orang-orang yang berhak.

419 Kata ini berharakat *kasrah* pada huruf *ain*-ya dan *sukun* pada ya'-nya. *Asy-Syarih.*

Kampungsunnah

419. Nabi SAW bersabda, "*—Yang dituntut adalah— dua saksimu atau sumpahnya (tertuduh).*"[420]

٥٩٤ - وَقَالَ ابْنُ شُبْرُمَةَ كَلَّمَنِي أَبُو الزِّنَادِ فِي شَهَادَةِ الشَّاهِدِ وَيَمِينِ الْمُدَّعِي، فَقُلْتُ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنْ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى، قُلْتُ: إِذَا كَانَ يُكْتَفَى بِشَهَادَةِ شَاهِدٍ وَيَمِينِ الْمُدَّعِي فَمَا تَحْتَاجُ أَنْ تُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى، مَا كَانَ يَصْنَعُ بِذِكْرِ هَذِهِ الأُخْرَى؟

594. Dari Ibnu Syubrumah, Abu Az-Zinad berbicara denganku terkait masalah kesaksian seorang saksi dan sumpah penuduh.* Lalu

---

420 419- Riwayat ini bagian dari hadits Ibnu Mas'ud yang akan disebutkan di tempat yang baru saja disinggung di atas.

* Aku katakan, "Seolah-olah Ibnu Syubrumah –Ia orang Kufah- ingin mengatakan, 'Sesungguhnya Abu Az-Zinad –Ia orang Madinah- memprotes Abu Az-Zinad dalam menerima sumpah orang yang menuduh disertai satu orang saksi, dengan hadits, 'Rasulullah SAW memutuskan dengan sumpah dan seorang saksi'. Hadis ini *shahih* diriwayatkan oleh Muslim dan yang lainnya. Hadits ini mempunyai banyak jalur dari sekelompok sahabat. Aku men-*takhrij* dalam bagian akhir buku *Al Irwa`*. Jadi Ibnu Syubrumah memprotes Abu Az-Zinad, dalam perbandingan hadits itu dengan ayat tersebut. Hal itu bukan apa-apa, sebagaimana akan jelas bagi yang menganalisa ayat selengkapnya,"... *Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu*" (Qs. Al Baqarah [2]: 282). Dengan menggunakan bentuk *tafdhil* (melebihkan) di dalamnya. Ayat itu menunjukkan bahwa syarat utang adalah adil, terlaksananya kesaksian dan jauh dari keraguan, terkadang dapat terwujud dengan langkah seperti yang telah disebutkan. Apa itu? Tidak lain berupa seorang saksi dan sumpah, sebagaimana disebutkan dalam hadis tersebut. Jadi hadits itu tidak menghapus ayat tersebut, akan tetapi menjelaskannya, sebagaimana karakter As-Sunnah terhadap Al Qur`an. Barangsiapa menghendaki penjabaran bahasan dalam masalah ini, menemukan bukti kuat dari ke-*shahih*-an hadits dan tidak bertentangan dengan ayat tersebut, disertai bantahan kepada Ulama madzhab Hanafi yang menolak hadis itu dengan ayat tersebut, hendaklah ia merujuk buku *At-Tankil bima fi*

Kampungsunnah

aku berkata, "Allah *Ta'ala* berfirman, *"Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki diantaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya."* (Qs. Al Baqarah [2]: 282).

Aku katakan, "Bila kesaksian seorang saksi dan sumpah penuduh dianggap cukup, sehingga tidak dibutuhkan seorang dari keduanya mengingatkan yang lain, maka tidak dilakukan penyebutan yang selain ini?*

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu 'Abbas yang akan datang, 65-*Al Tafsir*/3-Aali Imraan/3-Bab)

21. Bab: Bila Seseorang Mengajukan Dakwaan Atau Menuduh Berzina; Maka Boleh Mencari Saksi dan Pergi untuk Mencari Saksi

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Ibnu Abbas yang akan datang, 65-*At-Tafsir*/3-As-Surat/3-Bab)

22. Bab: Sumpah Sesudah Waktu Ashar

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu, 42-*Al Musaqah*/6-Bab/no. hadits 1097)

Ta'nib Al Kautsari min Al Abathil (2/144-166). Hal itu merupakan pembahasan yang sangat elok..

* Al Isma'ili berkata, "Kebutuhan mengingatkan salah satu kepada yang lain, hanya ada dalam masalah bila keduanya bersaksi. Tapi jika keduanya tidak bersaksi, maka sumpah penuduh menggantikan kedudukan mereka, dengan adanya penjelasan dalam As-Sunnah yang *shahih*... sampai akhir pembicaraan. Silakan merujuk buku *Al Fath*..

Kampungsunnah

23. Bab: Tertuduh Bersumpah Sekiranya Sumpah Wajib Baginya dan Tidak Dialihkan dari Suatu Tempat Ke Tempat Lain

٥٩٥- قَضَى مَرْوَانُ بِالْيَمِينِ عَلَى زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: أَحْلِفُ لَهُ مَكَانِي، فَجَعَلَ زَيْدٌ يَحْلِفُ، وَأَبَى أَنْ يَحْلِفَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَجَعَلَ مَرْوَانُ يَعْجَبُ مِنْهُ.

595. Marwan memutuskan kepada Zaid bin Tsabit untuk bersumpah di atas mimbar, lalu Zaid berkata, "Aku akan bersumpah untuknya di tempatku." Zaidpun mulai bersumpah dan menolak sumpah di atas mimbar. Marwanpun merasa takjub padanya.[421]

٤٢٠- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: شَاهِدَاكَ أَوْ يَمِينُهُ فَلَمْ يَخُصَّ مَكَانًا دُونَ مَكَانٍ.

420. Nabi SAW bersabda, "*—Yang dituntut adalah— dua saksimu atau sumpahnya (tertuduh).*" Beliau tidak mengkhususkan tempat tertentu dari tempat yang lain.[422]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat ḥadits Ibnu Mas'ud yang baru saja disinggung dalam 19-Bab)

24. Bab: Bila Sekelompok Orang Saling Berebut untuk Bersumpah

١٢٠٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَرَضَ عَلَى قَوْمٍ الْيَمِينَ فَأَسْرَعُوا، فَأَمَرَ أَنْ يُسْهَمَ بَيْنَهُمْ فِي الْيَمِينِ أَيُّهُمْ يَحْلِفُ.

1206. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW menawarkan sumpah kepada suatu kaum. Merekapun segera bersumpah, lalu beliau

---

421 595- Malik meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dengan redaksi serupa.

422 420- Baru saja disebutkan disertai penjelasan ke-*maushul*-annya.

Kampungsunnah

memerintahkan agar diundi di antara mereka untuk bersumpah, yang mana di antara mereka yang bersumpah.

25. Firman Allah Ta'ala, *"Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih."* (Qs. Aali Imraan [3]: 77)

26. Bab: Bagaimana Seseorang Diminta Bersumpah? Allah Ta'ala Berfirman, "Mereka Bersumpah Kepadamu." (Qs. At Taubah [9]: 62), Dan Firman Allah 'Azza Wa Jalla, "Kemudian Mereka Datang Kepadamu Sambil Bersumpah: "Demi Allah, Kami Sekali-Kali Tidak Menghendaki Selain Penyelesaian Yang Baik Dan Perdamaian Yang Sempurna." (Qs. An-Nisaa` [4]: 62); Diucapkan, "Billaah", "Tallaah" Dan "Wallaah"

٤٢١- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَرَجُلٌ حَلَفَ بِاللهِ كَاذِبًا بَعْدَ الْعَصْرِ.

وَلاَ يُحْلَفُ بِغَيْرِ اللهِ.

421. Nabi SAW bersabda, *"Dan seseorang yang bersumpah demi Allah sesudah waktu Ashar."*[423]

Selain Allah tidak digunakan untuk bersumpah.

27. Bab: Orang yang Mengajukan Saksi Setelah Sumpah

٤٢٢- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَلْحَنُ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ.

---

[423] 421- Riwayat ini bagian dari hadits Abu Hurairah yang ke-*maushul*-annya baru saja disinggung, 22-Bab.

Kampungsunnah

422. Nabi SAW bersabda, *"Boleh jadi sebagian kamu lebih bagus alasannya dibandingkan sebagian yang lain."*[424]

٥٩٦-٥٩٧- وَقَالَ طَاوُسٌ وَإِبْرَاهِيمُ وَشُرَيْحٌ: الْبَيِّنَةُ الْعَادِلَةُ أَحَقُّ مِنَ الْيَمِينِ الْفَاجِرَةِ.

596-598. Thawus, Ibrahim dan Syuraih berkata, "Saksi (keterangan) yang adil itu lebih berhak daripada sumpah yang jahat."[425]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ummu Salamah yang akan datang, 93-*Al Ahkam*)

28. Bab: Orang yang Menyuruh Menepati Janji

٥٩٩- وَفَعَلَهُ الْحَسَنُ: وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ.

599. Al Hasan melakukannya. Ia menyebut Isma'il; *"Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya."*[* dan 426] (Qs. Maryam [19]: 14)

٦٠٠- وَقَضَى ابْنُ الْأَشْوَعِ بِالْوَعْدِ، وَذَكَرَ ذَلِكَ عَنْ سَمُرَةَ.

---

[424] 422- Ini bagian kecil dari hadits Ummu Salamah yang akan datang pada 93-*Al Ahkam*/19-Bab.

[425] 596 dan 598- Al Hafizh berkata, "Ucapan Thawus dan Ibrahim, tidak kutemukan riwayat yang *maushul* pada keduanya. Adapun ucapan Syuraih diriwayatkan secara *maushul* oleh Al Baghawi dalam buku *Al Ja'diyat*.

[*] Demikian dalam naskah kami. Berdasarkan itulah riwayat An-Nasafi. Dalam naskah Al Hafizh disebutkan, *"Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Qur'an. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya."* Barangkali ini yang lebih *shahih*.

[426] Al Hafizh tidak men-*takhrij* riwayat ini, dan penjelasannya ada dalam *At-taghliq* (3/394)

Kampungsunnah

600. Ibnu Al Asywa' memutuskan perkara berdasarkan janji, ia menyebutkan hal itu dari Samurah.[427]

٤٢٣- وَقَالَ الْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَذَكَرَ صِهْرًا لَهُ فَقَالَ: وَعَدَنِي فَوَفَى لِي.

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: رَأَيْتُ إِسْحَاقَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ يَحْتَجُّ بِحَدِيثِ ابْنِ أَشْوَعَ.

423. Al Miswar bin Makhramah berkata, "Aku mendengar Nabi SAW —dan menyebut kerabatnya— bersabda, *"Ia berjanji kepadaku lalu ia memenuhi janjinya padaku."*[428]

Abu Abdullah berkata, "Aku melihat Ishaq bin Ibrahim berhujjah berdasarkan hadits Ibnu Asywa'.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu 'Abbas yang panjang akan disebutkan kemudian, 56-*Al Jihaad*/102-Bab)

29. Bab

١٢٠٧- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: سَأَلَنِي يَهُودِيٌّ مِنْ أَهْلِ الْحِيرَةِ: أَيَّ الأَجَلَيْنِ قَضَى مُوسَى؟ قُلْتُ: لاَ أَدْرِي حَتَّى أَقْدَمَ عَلَى حَبْرِ الْعَرَبِ فَأَسْأَلَهُ. فَقَدِمْتُ فَسَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ: قَضَى أَكْثَرَهُمَا وَأَطْيَبَهُمَا، إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ إِذَا قَالَ فَعَلَ.

1207. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Seorang Yahudi dari penduduk Hirah bertanya kepadaku, "Yang mana di antara ketentuan

---

[427] 600- Ibnu Rahawaih menuturkannya dalam tafsirnya. Ia menjelaskannya dalam *At-Taghliq*, tetapi ia meriwayatkan secara *maushul* keputusan Ibnu Al Asywa' tersebut.

[428] 423- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam keterangan akan datang dari 57-*Al Khumus*/5-Bab.

Kampungsunnah

yang Musa tunaikan?" Aku menjawab, "Aku tidak tahu, hingga aku datang kepada orang pandai bangsa Arab*. Akupun bertanya kepadanya, lalu aku datang, bertanya kepada Ibnu Abbas. Iapun menjawab, "Ia memutuskan yang terbanyak dan terbaik dari keduanya. Sesungguhnya Rasulullah SAW bila bersabda, beliau melakukannya.

30. Bab: Pengikut Syirik Tidak Diminta Perselisihan dan Lainnya

٦٠١- وَقَالَ الشَّعْبِيُّ لاَ تَجُوزُ شَهَادَةُ أَهْلِ الْمِلَلِ بَعْضِهِمْ عَلَى بَعْضٍ لِقَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: فَأَغْرَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ.

601. Al Sya'bi berkata, "Kesaksian sebagian pengikut agama lain terhadap sebagian yang lain tidak diperbolehkan; karena firman Allah Ta'ala, *'Maka Kami timbulkan di antara mereka permusuhan dan kebencian'.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 14)[429]

٤٢٤- وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: لاَ تُصَدِّقُوا أَهْلَ الْكِتَابِ وَلاَ تُكَذِّبُوهُمْ، وَ قُولُوا: آمَنَّا بِاللهِ وَمَا أُنْزِلَ... الآيَةَ.

424. Abu Hurairah berkata dari Nabi SAW, *"Jangan kamu percaya kepada Ahli Kitab dan jangan pula mendustakan mereka, 'dan Katakanlah, 'Hai orang-orang mukmin! "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan...'."*[430] (Qs. Al Baqarah [2]: 136)

* *Al Habr*: Di dalamnya ada *kasrah* dan *fathah*. Maksudnya orang pandai yang mahir.

429 601- Ibnu Sa'id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya dan menyerupainya.

430 Pengarang meriwayatkannya secara *maushul* dalam 65-*At-tafsir/2-Surah*/11-bab.

Kampungsunnah

١٢٠٨- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، كَيْفَ تَسْأَلُونَ أَهْلَ الْكِتَابِ وَكِتَابُكُمْ الَّذِي أُنْزِلَ عَلَى نَبِيِّهِ ﷺ أَحْدَثُ الأَخْبَارِ بِاللهِ تَقْرَءُونَهُ لَمْ يُشَبْ؟ وَقَدْ حَدَّثَكُمْ اللهُ أَنَّ أَهْلَ الْكِتَابِ بَدَّلُوا مَا كَتَبَ اللهُ وَغَيَّرُوا بِأَيْدِيهِمْ الْكِتَابَ فَقَالُوا: (هَذَا مِنْ عِنْدِ اللهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلاً) أَفَلاَ يَنْهَاكُمْ مَا جَاءَكُمْ مِنَ الْعِلْمِ عَنْ مُسَاءَلَتِهِمْ؟ وَلاَ وَاللهِ مَا رَأَيْنَا مِنْهُمْ رَجُلاً قَطُّ يَسْأَلُكُمْ عَنِ الَّذِي أُنْزِلَ عَلَيْكُمْ.

1208. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Hai golongan orang-orang Islam! Bagaimana kamu bertanya kepada Ahli Kitab sedang kitabmu yang diturunkan kepada Nabi SAW adalah berita paling baru tentang Allah; Kamu membacanya tidak dicampur, dan Allah betul-betul menceritakan kepada kamu bahwa Ahli Kitab mengganti apa yang ditetapkan Allah dan mengganti kitab dengan tangan mereka, mereka berkata, *'Ini dari Allah', (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu'* Maka apakah pengetahuan tentang pertanyaan mereka yang datang padamu itu, tidak melarangmu? Tidak, demi Allah, kami tidak pernah melihat seorangpun dari mereka bertanya tentang kitab yang diturunkan kepada kepadamu."

31. Bab: Undian dalam Hal-Hal yang Membingungkan, dan Firman Allah, "Ketika Mereka Melemparkan Anak-Anak Panah Mereka (Untuk Mengundi) Siapa Di Antara Mereka yang Akan Memelihara Maryam." (Qs. Aali Imraan [3]: 44)

٦٠٢- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: اقْتَرَعُوا فَجَرَتْ الأَقْلاَمُ مَعَ الْجِرْيَةِ، وَعَالَ قَلَمُ زَكَرِيَّاءَ الْجِرْيَةَ فَكَفَلَهَا زَكَرِيَّاءُ.

Kampungsunnah

602. Ibnu Abbas berkata, "Mereka mengadakan undian, lalu anak-anak panah mereka tenggelam bersama aliran air dan anak panah Zakaria mengapung, akhirnya Zakaria yang mengasuhnya."* dan 431

Firman Allah, "*fa saahama*": mengundi, "*fa kaana min al mudh-hadhiin*": Termasuk orang-orang yang kalah bagian undiannya.

٤٢٥- وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: عَرَضَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى قَوْمٍ الْيَمِينَ فَأَسْرَعُوا، فَأَمَرَ أَنْ يُسْهِمَ بَيْنَهُمْ: أَيُّهُمْ يَحْلِفُ.

425. Abu Hurairah berkata, "Nabi SAW menawarkan sumpah kepada suatu kaum, merekapun segera —berebut— melakukan, akhirnya beliau menyuruh agar mengundi di antara mereka; Yang mana di antara mereka yang —berhak— bersumpah —terlebih dahulu—."[432]

* Artinya: Bahwa mereka mangadakan undian untuk dapat mengasuh Maryam. Masing-masing dari mereka mengeluarkan anak panah dan melemparkannya ke air. Anak panah mereka semua melaju bersama aliran air dan tenggelam dan anak panah Zakaria naik (mengapung). Akhirnya ia yang mengambilnya. (*Fath*).

431 Ibnu Jarir meriwayatkannya secara *maushul* dengan maknanya.

432 425- Hadis baru saja disebutkan pada buku Penulis secara *maushul*, 24-Bab/no. hadits 1206.

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

53. PEMBAHASAN TENTANG PERDAMAIAN

1. Bab: Mendamaikan Antara Orang Banyak, dan Firman Allah Ta'ala, "Tidak Ada Kebaikan Pada Kebanyakan Bisikan Bisikan Mereka, Kecuali Bisikan-Bisikan dari Orang yang Menyuruh (Manusia) Memberi Sedekah, Atau Berbuat Ma`ruf, Atau Mengadakan Perdamaian di Antara Manusia. Dan, Barangsiapa yang Berbuat Demikian Karena Mencari Keridhaan Allah, Maka Kelak Kami Memberi Kepadanya Pahala yang Besar." (Qs. An-Nisaa` [4]: 114), Dan Perginya Imam Ke Beberapa Tempat untuk Mendamaikan Persengketaan antar Orang Banyak Bersama Para Sahabatnya

١٢٠٩- عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: قِيلَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: لَوْ أَتَيْتَ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُبَيٍّ. فَانْطَلَقَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ وَرَكِبَ حِمَارًا، فَانْطَلَقَ الْمُسْلِمُونَ يَمْشُونَ مَعَهُ وَهِيَ أَرْضٌ سَبِخَةٌ فَلَمَّا أَتَاهُ النَّبِيُّ ﷺ قَالَ: إِلَيْكَ عَنِّي، وَاللهِ لَقَدْ آذَانِي نَتْنُ حِمَارِكَ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ مِنْهُمْ: وَاللهِ لَحِمَارُ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَطْيَبُ رِيحًا مِنْكَ. فَغَضِبَ لِعَبْدِ اللهِ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ، فَشَتَمَا، فَغَضِبَ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا أَصْحَابُهُ، فَكَانَ بَيْنَهُمَا ضَرْبٌ بِالْجَرِيدِ وَالأَيْدِي وَالنِّعَالِ، فَبَلَغَنَا أَنَّهَا أُنْزِلَتْ: وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا.

Kampungsunnah

1209. Dari Anas RA, ia berkata: "Dikatakan kepada Nabi SAW, "Sudi kiranya engkau mendatangi Abdullah bin Ubai." Nabi SAW datang kepadanya, dan beliau naik seekor keledai. Kaum muslimin pun ikut datang berjalan kaki bersama beliau. Dan, tanahnya adalah dataran gundul. Ketika Nabi SAW mendatanginya, ia berkata, "Menyingkirlah kamu, demi Allah, bau tak sedap keledaimu sungguh mengganggguku!" Seorang Anshar di antara mereka berkata, "Demi Allah, dan keledai Rasulullah lebih wangi daripada baumu." Seorang dari kaum Abdullah marah membelanya. Keduanyapun mencaci, sehingga sahabat-sahabatnya marah membela masing-masing dari keduanya. Tak pelak, di antara keduanya terjadi pemukulan dengan pelepah kurma, sandal dan tangan. Akhirnya sampai berita kepada kami bahwa kejadian itu menyebabkan turun ayat, *"Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mu'min berperang maka damaikanlah antara keduanya."*[*] (Qs. Al Hujuraat [49]: 9)

2. Bab: Bukan Pendusta yang Bertujuan Mendamaikan antara Manusia

١٢١٠- عَنْ أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ عُقْبَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لَيْسَ الْكَذَّابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ فَيَنْمِي خَيْرًا أَوْ يَقُولُ خَيْرًا.

1210. Dari Ummu Kultsum binti Uqbah, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Bukan pendusta orang yang mendamaikan di antara banyak orang; lalu ia menyampaikan dengan baik*[433] *dan berkata-kata baik."*

---

[*] Aku katakan, "Hadis ini dinyatakan mengandung *illat* oleh Al Isma'ili disebabkan adanya keterputusan antara Sulaiman, orang tua Al Mu'tamir dan Anas. Al Hafizh mengakuinya dalam *Al Fath*, silakan anda merujuknya, disertai pernyataan yang membingungkan oleh Ibnu Baththal dalam hal turunnya ayat tersebut terkait masalah dalam kisah ini, padahal perselisihan itu terjadi antara orang yang bersama Nabi SAW dan sahabat Abdullah bin Ubai. Ketika itu mereka masih kafir. Kebingungan lain datang dari pihak Al Hafizh sendiri. Silakan anda merujuknya.

[433] Jika menyampaikannya dengan tujuan perdamaian dan mencari kebaikan.

Kampungsunnah

3. Bab: Ucapan Imam Kepada Para Sahabatnya, "Pergilah Kalian Bersamaku Untuk Mendamaikan"

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Sahl yang telah lalu, jld. 1/10-*Al Adzan*/48-Bab/no. hadits 361)

4. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Bagi Keduanya Mengadakan Perdamaian yang Sebenar-Benarnya, dan Perdamaian Itu Lebih Baik (Bagi Mereka)" (Qs. Qs. An Nisaa` [4]: 128)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang akan datang, 67-*An-Nikah*/96-Bab)

5. Bab: Bila Mengadakan Perdamaian dengan Perjanjian yang Curang, Maka Perdamaian Itu Ditolak

١٢١١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ فِيهِ فَهُوَ رَدٌّ.

1211. Dari Aisyah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mengada-ngadakan perkara baru yang tidak ada aturannya dalam agama ini, maka perkara itu ditolak."*

6. Bab: Bagaimana Bila Tertulis: Ini Adalah Perdamaian antara Fulan Bin Fulan dan Fulan Bin Fulan, Tidak Disebutkan Nama Kabilah Atau Nasabnya?

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Bara` yang akan datang, 64-*Al Maghaazi*/5-Bab)

Kampungsunnah

7. Bab: Berdamai dengan Kaum Musyrikin. Di Dalamnya Terdapat Riwayat Hadits Dari Abu Sufyan[434]

٤٢٦- وَقَالَ عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: ثُمَّ تَكُونُ هُدْنَةٌ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي الأَصْفَرِ.

426. Auf bin Malik berkata, dari Nabi SAW; Kemudian akan terjadi gencatan senjata antara kamu dengan Bani Ashfar."[435]

٤٢٧- وَفِيهِ سَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا يَوْمَ أَبِي جَنْدَلٍ.

427. Di dalamnya terdapat Sahl bin Hunaif, "Sungguh aku melihat diri-diri kami dalam perang Abu Jandal."[436]

٤٢٨-٤٢٩- وَأَسْمَاءُ وَالْمِسْوَرُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

428 dan 429. Asma` dan Al Miswar dari Nabi SAW.[437]

١٢١٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ مُعْتَمِرًا، فَحَالَ كُفَّارُ قُرَيْشٍ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ، فَنَحَرَ هَدْيَهُ، وَحَلَقَ رَأْسَهُ بِالْحُدَيْبِيَةِ، وَقَاضَاهُمْ عَلَى أَنْ يَعْتَمِرَ الْعَامَ الْمُقْبِلَ، وَلاَ يَحْمِلَ سِلاَحًا عَلَيْهِمْ إِلاَّ

---

434 *Penulis memberi isyarat ucapan Abu Sufyan dalam haditsnya yang panjang bersama Hiraqlius yang akan datang dalam (56-*Al jihad*/102-bab) "kami sekarang pada masa di mana kami tidak tahu apa yang sedang ia lakukan."

435 426- Ini bagian dari sebuah hadits yang diriwayatkan, penulis secara *maushul* dalam hadits yang akan datang, 58-*Al Jizyah*/15-Bab)

436 427- Akan disebut riwayatnya secara *maushul* dengan selengkapnya di sana 18-Bab.

437 428 dan 429- Hadits Asma`, seakan-akan penulis menunjuk kepada hadits Asma` yang telah lalu dalam 51-*Al Hibah*/28-Bab/no. hadits 1184. Adapun hadits Al Miswar akan disebutkan riwayatnya secara *maushul* dalam 54-*Asy-Syuruth*/15-Bab.

Kampungsunnah

سُيُوفًا، وَلاَ يُقِيمَ بِهَا إِلاَّ مَا أَحَبُّوا. فَاعْتَمَرَ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ فَدَخَلَهَا كَمَا كَانَ صَالَحَهُمْ، فَلَمَّا [أن ٥/٨٥] أَقَامَ بِهَا ثَلاَثًا أَمَرُوهُ أَنْ يَخْرُجَ فَخَرَجَ.

1212. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW pergi melaksanakan ibadah Umrah, lalu orang-orang kafir Quraisy menghalangi antara beliau dengan Baitullah. Beliaupun menyembelih hewan kurban dan mencukur rambut di Hudaibiyah. Beliau mengadakan perjanjian dengan mereka untuk bisa melakukan Umrah pada tahun depan dan tidak akan membawa senjata apa-apa kecuali pedang. Beliau tidak akan menetap di sana kecuali sebagaimana yang mereka kehendaki. Beliaupun menjalankan Umrah di tahun berikutnya. Beliau masuk kota Makkah sebagaimana disebutkan dalam perjanjian damai dengan mereka. Sewaktu beliau tinggal di sana selama tiga hari, mereka menyuruh beliau untuk keluar, lalu beliaupun keluar.

8. Bab: Perdamaian dalam Hal Diyat

١٢١٣- عَنْ أَنَسٍ حَدَّثَهُمْ أَنَّ الرُّبَيِّعَ [عَمَّتَهُ ٥/١٥٤] —وَهِيَ ابْنَةُ النَّضْرِ— كَسَرَتْ ثَنِيَّةَ جَارِيَةٍ، فَطَلَبُوا الأَرْشَ وَطَلَبُوا الْعَفْوَ، [وَفِي رِوَايَةٍ: فَطَلَبُوا إِلَيْهَا الْعَفْوَ، فَأَبَوْا فَعَرَضُوا الأَرْشَ] فَأَبَوْا. فَأَتَوُا النَّبِيَّ ﷺ [وَأَبَوْا إِلاَّ الْقِصَاصَ] فَأَمَرَهُمْ بِالْقِصَاصِ، فَقَالَ أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ: أَتُكْسَرُ ثَنِيَّةُ الرُّبَيِّعِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ لاَ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لاَ تُكْسَرُ ثَنِيَّتُهَا. فَقَالَ: يَا أَنَسُ كِتَابُ اللهِ الْقِصَاصُ. فَرَضِيَ الْقَوْمُ وَعَفَوْا، (وَفِي رِوَايَةٍ: وَقَبِلُوا الأَرْشَ ٥/١٨٨)، (وَتَرَكُوا الْقِصَاصَ ٣/٢٠٥) فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ.

1213. Dari Anas, bahwa Ar-Rubayi' [bibinya 5/154] —ia adalah puteri An-Nadhr— mematahkan gigi depan seorang budak

Kampungsunnah

perempuan. Mereka meminta agar dikenai diyat dan meminta maaf (Dalam riwayat lain: Mereka meminta maaf kepada perempuan itu, tapi keluarganya menolak. Merekapun menawarkan denda) tapi keluarganya tetap menolak. Akhirnya mereka datang kepada Nabi SAW [dan mereka tidak menghendaki kecuali qishash], Beliaupun memerintahkan mereka untuk mengqishash. Lalu Anas bin An-Nadhr berkata, "Apakah gigi depan Ar-Rubayyi' akan dipetahkan? Tidak, demi Allah yang telah mengutus engaku dengan hak, gigi depannya tidak akan dipetahkan." Beliau bersabda, *"Hai Anas! Kitab Allah mengatur adanya qishash*.*"* Akhirnya mereka rela dan memaafkan (Dalam riwayat lain: Dan menerima dendanya 5/188), [serta meninggalkan qishash 3/205]. Lalu Nabi SAW bersabda, *"Sesunggunya diantara hamba-hamba Allah ada orang yang seandainya ia bersumpah atas nama Allah, tentu Allah akan berbuat baik kepadanya."*

9. Bab

٤٣٠- قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ابْنِي هَذَا سَيِّدٌ وَلَعَلَّ اللهَ أَنْ يُصْلِحَ بِهِ بَيْنَ فِئَتَيْنِ عَظِيمَتَيْنِ وَقَوْلِهِ جَلَّ ذِكْرُهُ: فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا.

430. Sabda Nabi SAW kepada Al Hasan bin Ali RA, *"Puteraku ini adalah pemimpin dan semoga Allah akan mendamaikan antara dua kelompok besar dengan perantaraannya."* Dan firman Allah *Jalla dzikruhu, "Maka damaikanlah antara keduanya."* (Qs. Al Hujuraat [49]: 9)

١٢١٤- عَنْ [إِسْرَائِيلَ ٨/٩٨] أَبِي مُوسَى [إِنَّهُ) جَاءَ إِلَى ابْنِ شُبْرُمَةَ فَقَالَ أَدْخِلْنِي عَلَى عِيسَى فَأَعِظَهُ فَكَأَنَّ ابْنَ شُبْرُمَةَ خَافَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَفْعَلْ]

---

* Fa`idah: Abu Dawud berkata setelah hadis ini, "Aku mendengar Ahmad bin Hanbal ditanya, 'Bagaimana gigi diqishash?' Ia menjawab, 'Didinginkan'."
Al Arsy: Denda akibat melukai.

Kampungsunnah

قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ يَقُولُ: "اسْتَقْبَلَ وَاللهِ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ مُعَاوِيَةَ بِكَتَائِبَ أَمْثَالِ الْجِبَالِ، فَقَالَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ: إِنِّي لَأَرَى كَتَائِبَ لاَ تُوَلِّي حَتَّى تَقْتُلَ أَقْرَانَهَا. (وَفِي رِوَايَةٍ: حَتَّى تُدْبِرَ أُخْرَاهَا) فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ -وَكَانَ وَاللهِ خَيْرَ الرَّجُلَيْنِ- أَيْ عَمْرُو، إِنْ قَتَلَ هَؤُلاَءِ هَؤُلاَءِ وَهَؤُلاَءِ هَؤُلاَءِ مَنْ لِي بِأُمُورِ النَّاسِ، مَنْ لِي بِنِسَائِهِمْ، مَنْ لِي بِضَيْعَتِهِمْ؟ [فَقَالَ: أَنَا] فَبَعَثَ إِلَيْهِ رَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ مِنْ بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ -عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ سَمُرَةَ وَعَبْدَ اللهِ بْنَ عَامِرِ بْنِ كُرَيْزٍ- فَقَالَ: اذْهَبَا إِلَى هَذَا الرَّجُلِ فَاعْرِضَا عَلَيْهِ وَقُولاَ لَهُ وَاطْلُبَا إِلَيْهِ. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَامِرٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَمُرَةَ نَلْقَاهُ فَنَقُولُ لَهُ الصُّلْحَ) فَأَتَيَاهُ فَدَخَلاَ عَلَيْهِ فَتَكَلَّمَا وَقَالاَ لَهُ فَطَلَبَا إِلَيْهِ. فَقَالَ لَهُمَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ: إِنَّا بَنُو عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَدْ أَصَبْنَا مِنْ هَذَا الْمَالِ، وَإِنَّ هَذِهِ الْأُمَّةَ قَدْ عَاثَتْ فِي دِمَائِهَا. قَالاَ: فَإِنَّهُ يَعْرِضُ عَلَيْكَ كَذَا وَكَذَا. وَيَطْلُبُ إِلَيْكَ وَيَسْأَلُكَ. قَالَ فَمَنْ لِي بِهَذَا؟ قَالاَ: نَحْنُ لَكَ بِهِ فَمَا سَأَلَهُمَا شَيْئًا إِلاَّ قَالاَ: نَحْنُ لَكَ بِهِ. فَصَالَحَهُ فَقَالَ الْحَسَنُ: وَلَقَدْ سَمِعْتُ أَبَا بَكْرَةَ يَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ [يَخْطُبُ] -وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ إِلَى جَنْبِهِ- وَهُوَ يُقْبِلُ عَلَى النَّاسِ مَرَّةً وَعَلَيْهِ أُخْرَى وَيَقُولُ: إِنَّ ابْنِي هَذَا سَيِّدٌ، وَلَعَلَّ اللهَ أَنْ يُصْلِحَ بِهِ بَيْنَ فِئَتَيْنِ عَظِيمَتَيْنِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ."

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: قَالَ لِي عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ: إِنَّمَا ثَبَتَ لَنَا سَمَاعُ الْحَسَنِ مِنْ أَبِي بَكْرَةَ بِهَذَا الْحَدِيثِ.

Kampungsunnah

1214. Dari [Isra`il; 8/98] Ayah Musa, [(bahwa ia) datang kepada Ibnu Syubrumah* lalu berkata, "Masukkan aku ke tempat Isa, nanti aku akan menasehatinya." Seakan-akan Ibnu Syubrumah takut kepadanya, tapi Ibnu Syubrumah tidak melakukannya]. Ia berkata, "Aku mendengar Al Hasan berkata, "Al Hasan bin Ali –demi Allah- menghadap Mu'awiyah dengan membawa pasukan berkuda yang banyak bagai gunung. Amr bin Al Ash berkata, "Sesungguhnya aku melihat pasukan berkuda yang tidak kembali sampai membunuh teman-temannya (Dalam riwayat lain: sampai membelakangi yang lainnya) Lalu Mu'awiyah –Demi Allah, ia adalah yang terbaik diantara dua orang- berkata kepadanya, "Hai Amr! Jika orang-orang membunuh orang-orang kita dan orang-orang kita membunuh mereka, siapa lagi yang membantuku mengatur urusan orang banyak? Siapa yang membantuku mengurusi isteri-isteri mereka? Siapa yang membantuku mengurusi sawah ladang mereka?" [Ia menjawab, "Aku."] Mu'awiyah pun mengutus dua orang Quraisy dari Bani Abdu Syams kepada Al Hasan, yaitu Abdurrahman bin Samurah dan Abdullah bin Amir bin Kuraiz. Mu'awiyah berkata, "Pergilah kalian berdua kepada orang ini, tawarkan kepadanya, katakan dan mintalah kepadanya* (Dalam riwayat lain: Lalu Abdullah bin Amir dan Abdurrahman bin Samurah berkata, "Kami menemuinya dan kami akan katakan untuk berdamai kepadanya.") Keduanya mendatangi Al Hasan dan masuk ke tempatnya, lalu berbicara dan meminta kepadanya. Lalu Al Hasan bin Ali berkata kepada keduanya, "Sesungguhnya kami keturunan Abdul Muththalib, kami mendapat bagian dari harta ini dan sesungguhnya umat ini telah meluas dan banyak pembunuhan dan pertumpahan darah." Keduanya berkata, "Sesungguhnya ia (Mu'awiyah) menawarkan kepadamu begini dan begini, ia meminta dan bertanya kepadamu." Al Hasan bertanya, "Siapa yang membantuku mangurusi masalah ini?" Mereka menjawab, "Kami membantumu mengurusinya." Tidak satupun masalah yang ditanyakan Al Hasan melainkan keduanya berkata, "Kami membantumu mengurusinya." Akhirnya ia bersedia berdamai

* Ia adalah Abdullah, seorang Qadi kota Kufah dalam pemerintahan Abu Ja'far, sedang Isa adalah keponakan Abu Ja'far Al Manshur. Ia menjadi gubernur Kufah waktu itu.

* Maksudnya: Jadikan apa yang kalian minta diserahkan kepadanya.

Kampungsunnah

dengan Mu'awiyah. Al Hasan** berkata, "Sungguh aku telah mendengar Abu Bakrah berkata, 'Aku melihat Rasulullah SAW sedang berkhutbah di atas mimbar, sedang Al Hasan bin Ali ada di sampingnya. Dalam satu kesempatan, Beliau menghadap kepada orang-orang, dan dalam kesempatan lain beliau menghadap kepadanya, seraya bersabda, *"Sesungguhnya puteraku ini adalah seorang pemimpin dan semoga Allah mendamaikan antara dua kelompok besar dari kaum muslimin dengan perantaraannya."*

Perawi berkata, "Ali bin Abdullah berkata kepadaku, "Hanya saja kami mendapatkan kepastian bahwa Al Hasan mendengar dari Abu Bakrah berdasarkan hadits ini."

10. Bab: Apakah Imam Mengisyaratkan Untuk Berdamai?

١٢١٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا تَقُولُ: سَمِعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ صَوْتَ خُصُومٍ بِالْبَابِ، عَالِيَةٍ أَصْوَاتُهُمَا، وَإِذَا أَحَدُهُمَا يَسْتَوْضِعُ الآخَرَ وَيَسْتَرْفِقُهُ فِي شَيْءٍ، وَهُوَ يَقُولُ: وَاللهِ لاَ أَفْعَلُ، فَخَرَجَ عَلَيْهِمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: أَيْنَ الْمُتَأَلِّي عَلَى اللهِ لاَ يَفْعَلُ الْمَعْرُوفَ؟ فَقَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، فَلَهُ أَيُّ ذَلِكَ أَحَبَّ.

1215. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW mendengar orang-orang bertengkar di depan pintu, suara mereka keras. Tiba-tiba salah satu dari keduanya meminta pengurangan hutang kepada yang lain dan meminta bersikap lembut dalam suatu hal. Ia berkata, "Demi Allah, aku tidak akan melakukannya." Lalu Rasulullah SAW keluar ke tempat mereka dan bersabda, *"Mana orang yang berlebihan dalam bersumpah atas nama Allah, tidak mau melakukan kebaikan?"* Ada yang menjawab, "Aku wahai Rasulullah! Ia berhak mendapat apa saja yang ia sukai."

** Ia adalah Al Hasan Al Bashri.

Kampungsunnah

11. Bab: Keutamaan Mendamaikan antara Manusia dan Berlaku Adil di antara Mereka

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Abu Hurairah yang akan datang, 56-*Al Jihad*/128-Bab)

12. Bab: Bila Imam Mengisyaratkan untuk Berdamai, Tapi yang Bersangkutan Tidak Melaksanakan, Maka Imam Dapat Memberikan Keputusan Terhadapnya dengan Keputusan yang Jelas

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Az-Zubair yang lalu dalam 42-*Al Musaqah*/7-Bab/no. hadits 1098)

13. Bab: Perdamaian antara Para Pemberi Utang dan Orang-Orang yang Mendapat Warisan, Serta Menghitung Secara Serampangan dalam Hal Itu

٦٠٣- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لاَ بَأْسَ أَنْ يَتَخَارَجَ الشَّرِيكَانِ فَيَأْخُذَ هَذَا دَيْنًا وَهَذَا عَيْنًا، فَإِنْ تَوِيَ لأَحَدِهِمَا لَمْ يَرْجِعْ عَلَى صَاحِبِهِ.

603. Ibnu Abbas berkata, "Tidak mengapa dua orang yang bersekutu saling mengeluarkan; yang satu mengambil utang, sedang yang satu lagi mengambil barang. Jika ada yang hilang bagi salah satunya, maka ia tidak dapat menarik kembali dari temannya."[438]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir bersama para pemberi utangnya yang telah lalu, 34-*Al Buyuu'*/51-Bab/no. hadits 1005)

---

[438] 603- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* seperti yang telah lalu dalam 38-*Al Hiwalat*/1-bab.

Kampungsunnah

14. Bab: Berdâmai dengan Utang dan Barang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ka'b yang telah lalu, jld. 1/8-*Al Jihad*/71-Bab/no. hadits 242)

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

54. PEMBAHASAN TENTANG SYARAT-SYARAT

1. Bab: Syarat-Syarat yang Diperbolehkan dalam Islam, Hukum-Hukum dan Saling Berakad

2. Bab: Bila Menjual Pohon Kurma yang Telah Dibuahi (Dirawat Hingga Berbuah)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu dalam 34-*Al Buyu'*/90-Bab/no. hadits 1039)

3. Bab: Syarat-Syarat dalam Jual Beli

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu dalam 34-*Al Buyu'*/73-Bab/no. hadits 1024)

4. Bab: Bila Penjual Mensyaratkan Menaiki Hewan Sampai Tempat yang Disebutkan, Maka Hal Itu Diperbolehkan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir dalam kisah untanya, hadits itu telah berlalu dalam 34-*Al Buyu'*/34-Bab/no. hadits 990)

5. Bab: Syarat-Syarat dalam Bermuamalah

Kampungsunnah

6. Bab: Syarat-Syarat Mas Kawin dalam Akad Nikah

٦٠٤- وَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ مَقَاطِعَ الْحُقُوقِ عِنْدَ الشُّرُوطِ، وَلَكَ مَا شَرَطْتَ.

604. Umar berkata, "Sesungguhnya kepastian hak-hak itu menurut syarat-syaratnya, dan kamu berhak mendapat apa yang kamu syaratkan."[439]

٤٣١- وَقَالَ الْمِسْوَرُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ ذَكَرَ صِهْرًا لَهُ فَأَثْنَى عَلَيْهِ فِي مُصَاهَرَتِهِ فَأَحْسَنَ قَالَ: حَدَّثَنِي وَصَدَقَنِي، وَوَعَدَنِي فَوَفَى لِي.

431. Al Miswar berkata, "Aku mendengar Nabi SAW menyebutkan besan beliau, lalu beliau memujinya dalam hal menjadi menantunya, lalu beliau memujinya, beliau bersabda, *"Ia berbicara denganku, membenarkanku, berjanji kepadaku dan memenuhi janjinya padaku."*[440]

١٢١٦- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَحَقُّ الشُّرُوطِ أَنْ تُوفُوا (وَفِي رِوَايَةٍ: أَحَقُّ مَا أَوْفَيْتُمْ مِنَ الشُّرُوطِ ٦/١٣٨) بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ.

1216. Dari Uqbah bin Amir, ia berkata, "Syarat-syarat yang paling berhak untuk kamu penuhi (Dalam riwayat lain menggunakan redaksi; *Ahaqqu maa aufaitum minasy-syuruuth* 6/138) adalah apa yang dengannya kamu gunakan untuk minta menghalalkan farji."

---

[439] 604- Ibnu Abu Syaibah dan Sa'id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul*.

[440] 431- Pengarang meriwayatkannya secara *maushul* pada pembahasan yang akan datang, 57-*Al Khumus*/5-bab.

Kampungsunnah

7. Bab: Syarat-syarat dalam Akad Muzara'ah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Rafi' yang telah disebutkan, 41-*Al Harts*/12-Bab/no. hadits 1088)

8. Bab: Syarat-Syarat yang Tidak Boleh dalam Nikah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu 34-*Al Buyu'*/58-Bab/no. hadits 1010)

9. Bab: Syarat-syarat yang Tidak Halal dalam Hukuman-hukuman Had

١٢١٧ و ١٢١٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُمَا قَالاَ: إِنَّ رَجُلاً مِنَ الأَعْرَابِ أَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ [وَهُوَ جَالِسٌ ٢٨/٨] فَقَالَ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا ١٦/٧): يَا رَسُوْلَ اللهِ أَنْشُدُكَ اللهَ إِلاَّ قَضَيْتَ لِي بِكِتَابِ اللهِ. فَقَالَ الْخَصْمُ الآخَرُ -وَهُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ-: نَعَمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَجَلْ) فَاقْضِ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللهِ وَأْذَنْ لِي [أَنْ أَتَكَلَّمَ]. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قُلْ. قَالَ: إِنَّ ابْنِي كَانَ عَسِيفًا عَلَى هَذَا [قَالَ مَالِكٌ: وَالْعَسِيفُ: الأَجِيْرُ] فَزَنَى بِامْرَأَتِهِ، وَإِنِّي أُخْبِرْتُ أَنَّ عَلَى ابْنِي الرَّجْمَ فَافْتَدَيْتُ مِنْهُ بِمِائَةِ شَاةٍ وَوَلِيدَةٍ، فَسَأَلْتُ أَهْلَ الْعِلْمِ فَأَخْبَرُونِي أَنَّمَا عَلَى ابْنِي جَلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيْبُ عَامٍ، وَأَنَّ عَلَى امْرَأَةِ هَذَا الرَّجْمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: [أَمَا] وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لأَقْضِيَنَّ بَيْنَكُمَا بِكِتَابِ اللهِ: [أَمَّا] الْوَلِيدَةُ وَالْغَنَمُ [فَـ]رَدٌّ، وَعَلَى ابْنِكَ جَلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيْبُ

Kampungsunnah

عَامٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَجَلَدَ ابْنَه مِائَةً، وَغَرَّبَهُ عَامًا). اغْدُ يَا أُنَيْسُ إِلَى امْرَأَةِ هَذَا فَإِنِ اعْتَرَفَتْ فَارْجُمْهَا. قَالَ: فَغَدَا عَلَيْهَا فَاعْتَرَفَتْ، فَأَمَرَ بِهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَرُجِمَتْ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَاعْتَرَفَتْ، فَرَجَمَهَا ٨/٣٤).

1217 dan **1218**. Dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid Al Juhani RA, bahwa keduanya berkata, "Sesungguhnya seorang Arab Badui datang kepada Rasulullah SAW [saat beliau sedang duduk 8/28], lalu ia berkata (Dalam riwayat lain: Bahwa dua orang bertengkar mengajukan perkara kepada Rasulullah SAW, lalu salah satunya berkata 7/16), "Wahai Rasulullah! Aku bertanya kepada engkau dengan bersumpah demi Allah, putuskan hukum untukku dengan kitab Allah." Yang lain –ia lebih pandai dibanding yang pertama- berkata, "Ya, (Dalam riwayat lain menggunakan kata *'ajal*) putuskanlah [wahai Rasulullah! 8/30] masalah diantara kami dengan kitab Allah dan izinkan [aku berbicara]." Rasulullah SAW bersabda, *"Katakanlah."* Ia berkata, "Sesungguhnya puteraku pernah menjadi pekerja pada orang ini. [malik berkata, "Makna *al asiif* adalah orang gajian] Lalu puteraku berzina dengan isteri orang ini, dan sesungguhnya aku mendapat kabar bahwa puteraku mananggung hukum Rajam. Lalu aku memberikan tebusan seratus ekor kambing dan seorang budak perempuan. Akupun bertanya kepada ahli ilmu. Lalu mereka mengabarkan kepadaku bahwa sesungguhnya untuk puteraku hukuman *jilid* seratus kali dan diasingkan setahun dan terhadap isteri orang ini adalah hukuman *rajam*." Rasulullah SAW bersabda, *"[Ingatlah] demi Allah yang jiwaku berada dalam gengaman tangannya; sungguh aku akan memutuskan masalah antara kamu berdua dengan Kitab Allah; [Adapun] budak perempuan dan kambing [maka] dikembalikan kepadamu. Bagi puteramu hukuman jilid seratus kali dan diasingkan setahun* (Dalam riwayat lain: Beliau menghukum *jilid* puteranya seratus kali dan mengasingkannya setahun). Pergilah Hai Unais kepada isteri orang ini. Jika ia mengakuinya, -*rajam*-lah ia."

Perawi berkata, "Unaispun pergi kepada perempuan itu, ia mengakui dan Rasulullah SAW memerintahkan untuk me-*rajam*-nya.

Kampungsunnah

Perempuan itupun di-*rajam* (Dalam riwayat lain: Perempuan itu mengakui, lalu beliau me-*rajam*-nya 8/34)."

10. Bab: Syarat-Syarat yang Diperbolehkan pada Budak Mukatab Bila Ia Rela Dijual dengan Ketentuan Ia Dimerdekakan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah dalam kisah Barirah yang telah lalu, 50-*Al Mukatab*/6-Bab/no. hadits 1164)

11. Bab: Syarat-Syarat dalam Thalak

٦٠٥-٦٠٧- وَقَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ وَالْحَسَنُ وَعَطَاءٌ: إِنْ بَدَا بِالطَّلَاقِ أَوْ أَخَّرَ فَهُوَ أَحَقُّ بِشَرْطِهِ

605-607. Ibnu Al Musayyab, Al Hasan dan Atha' berkata, "Jika seseorang memulai dengan thalak atau mengakhirkannya; maka ia lebih berhak terhadap syaratnya."[441]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu dalam 34-*Al Buyu'*/58-Bab/no. hadits 1010)

12. Bab: Syarat-Syarat Terhadap Orang Banyak dengan Kata-Kata

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ubai bin Ka'b yang akan datang, 65-*Al Tafsir*/18-*As-Surat*/3-Bab)

---

[441] 605-607- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* melalui jalur Qatadah dari Ibnu Al Musayyab dan Al Hasan dengan redaksi serupa, dan dari Juraij dari 'Atha' dengan redaksi semisal.

Kampungsunnah

13. Bab: Syarat-Syarat dalam Wala`

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat kisah Barirah yang telah lalu dalam 34-*Al Buyuu'*/73-Bab/no. hadits 1024.)

14. Bab: Bila Mensyaratkan dalam Akad Muzara'ah, "Bila Aku Mau, Aku Akan Mengeluarkanmu."

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu dalam 41-*Al Harts*/17-Bab/no. hadits 1090)

15. Bab: Syarat-Syarat dalam Jihad, dan Mengadakan Perdamaian dengan Orang-Orang yang Berperang Serta Menulis Persyaratan

١٢١٩- عَنْ عُرْوَةَ بْنُ الزُّبَيْرِ عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ وَمَرْوَانَ -يُصَدِّقُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا حَدِيثَ صَاحِبِهِ- قَالاَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ [مِنَ الْمَدِيْنَةِ ١٨٢/٢] زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ [فِي بِضْعَ عَشْرَةَ مِائَةً مِنْ أَصْحَابِهِ فَلَمَّا كَانَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ قَلَّدَ الْهَدْيَ وَأَشْعَرَ وَأَحْرَمَ مِنْهَا ٦٤/٥] [بِعُمْرَةٍ وَبَعَثَ عَيْنًا لَهُ مِنْ خُزَاعَةَ وَسَارَ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى كَانَ بِغَدِيرِ الْأَشْطَاطِ أَتَاهُ عَيْنُهُ، قَالَ: إِنَّ قُرَيْشًا جَمَعُوا لَكَ جُمُوعًا وَقَدْ جَمَعُوا لَكَ الْأَحَابِيشَ وَهُمْ مُقَاتِلُوكَ وَصَادُّوكَ عَنْ الْبَيْتِ وَمَانِعُوكَ، فَقَالَ: أَشِيرُوا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيَّ أَتَرَوْنَ أَنْ أَمِيلَ إِلَى عِيَالِهِمْ وَذَرَارِيِّ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ يُرِيدُونَ أَنْ يَصُدُّونَا عَنْ الْبَيْتِ فَإِنْ يَأْتُونَا كَانَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ قَطَعَ عَيْنًا مِنْ الْمُشْرِكِينَ وَإِلاَّ تَرَكْنَاهُمْ مَحْرُوبِينَ.

Kampungsunnah

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللهِ خَرَجْتَ عَامِدًا لِهَذَا الْبَيْتِ لَا تُرِيدُ قَتْلَ أَحَدٍ وَلاَ حَرْبَ أَحَدٍ فَتَوَجَّهْ لَهُ فَمَنْ صَدَّنَا عَنْهُ قَاتَلْنَاهُ قَالَ امْضُوا عَلَى اسْمِ اللهِ [٥/٦٧] حَتَّى إِذَا كَانُوا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ بِالْغَمِيمِ فِي خَيْلٍ لِقُرَيْشٍ طَلِيعَةً، فَخُذُوا ذَاتَ الْيَمِينِ. فَوَاللهِ مَا شَعَرَ بِهِمْ خَالِدٌ حَتَّى إِذَا هُمْ بِقَتَرَةِ الْجَيْشِ، فَانْطَلَقَ يَرْكُضُ نَذِيرًا لِقُرَيْشٍ، وَسَارَ النَّبِيُّ ﷺ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِالثَّنِيَّةِ الَّتِي يُهْبَطُ عَلَيْهِمْ مِنْهَا بَرَكَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ، فَقَالَ النَّاسُ: حَلْ حَلْ. فَأَلَحَّتْ.

فَقَالُوا خَلأَتِ الْقَصْوَاءُ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا خَلأَتِ الْقَصْوَاءُ وَمَا ذَاكَ لَهَا بِخُلُقٍ، وَلَكِنْ حَبَسَهَا حَابِسُ الْفِيلِ. ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لاَ يَسْأَلُونَنِي خُطَّةً يُعَظِّمُونَ فِيهَا حُرُمَاتِ اللهِ إِلاَّ أَعْطَيْتُهُمْ إِيَّاهَا. ثُمَّ زَجَرَهَا فَوَثَبَتْ. قَالَ: فَعَدَلَ عَنْهُمْ حَتَّى نَزَلَ بِأَقْصَى الْحُدَيْبِيَةِ عَلَى ثَمَدٍ قَلِيلِ الْمَاءِ يَتَبَرَّضُهُ النَّاسُ تَبَرُّضًا، فَلَمْ يُلَبِّثْهُ النَّاسُ حَتَّى نَزَحُوهُ، وَشُكِيَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ الْعَطَشُ، فَانْتَزَعَ سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِهِ، ثُمَّ أَمَرَهُمْ أَنْ يَجْعَلُوهُ فِيهِ، فَوَاللهِ مَا زَالَ يَجِيشُ لَهُمْ بِالرِّيِّ حَتَّى صَدَرُوا عَنْهُ. فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ، إِذْ جَاءَ بُدَيْلُ بْنُ وَرْقَاءَ الْخُزَاعِيُّ فِي نَفَرٍ مِنْ قَوْمِهِ مِنْ خُزَاعَةَ -وَكَانُوا عَيْبَةَ نُصْحِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ أَهْلِ تِهَامَةَ- فَقَالَ: إِنِّي تَرَكْتُ كَعْبَ بْنَ لُؤَيٍّ وَعَامِرَ بْنَ لُؤَيٍّ نَزَلُوا أَعْدَادَ مِيَاهِ الْحُدَيْبِيَةِ، وَمَعَهُمُ الْعُوذُ الْمَطَافِيلُ، وَهُمْ مُقَاتِلُوكَ وَصَادُّوكَ عَنِ الْبَيْتِ.

Kampungsunnah

فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّا لَمْ نَجِئْ لِقِتَالِ أَحَدٍ، وَلَكِنَّا جِئْنَا مُعْتَمِرِينَ، وَإِنَّ قُرَيْشًا قَدْ نَهِكَتْهُمُ الْحَرْبُ وَأَضَرَّتْ بِهِمْ، فَإِنْ شَاءُوا مَادَدْتُهُمْ مُدَّةً وَيُخَلُّوا بَيْنِي وَبَيْنَ النَّاسِ، فَإِنْ أَظْهَرْ فَإِنْ شَاءُوا أَنْ يَدْخُلُوا فِيمَا دَخَلَ فِيهِ النَّاسُ فَعَلُوا، وَإِلاَّ فَقَدْ جَمُّوا. وَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لأُقَاتِلَنَّهُمْ عَلَى أَمْرِي هَذَا حَتَّى تَنْفَرِدَ سَالِفَتِي، وَلَيُنْفِذَنَّ اللهُ أَمْرَهُ. فَقَالَ بُدَيْلٌ: سَأُبَلِّغُهُمْ مَا تَقُولُ. قَالَ فَانْطَلَقَ حَتَّى أَتَى قُرَيْشًا قَالَ: إِنَّا قَدْ جِئْنَاكُمْ مِنْ هَذَا الرَّجُلِ، وَسَمِعْنَاهُ يَقُولُ قَوْلاً، فَإِنْ شِئْتُمْ أَنْ نَعْرِضَهُ عَلَيْكُمْ فَعَلْنَا. فَقَالَ سُفَهَاؤُهُمْ: لاَ حَاجَةَ لَنَا أَنْ تُخْبِرَنَا عَنْهُ بِشَيْءٍ. وَقَالَ ذَوُو الرَّأْيِ مِنْهُمْ: هَاتِ مَا سَمِعْتَهُ يَقُولُ. قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ كَذَا وَكَذَا. فَحَدَّثَهُمْ بِمَا قَالَ النَّبِيُّ ﷺ.

فَقَامَ عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُودٍ فَقَالَ: أَيْ قَوْمِ، أَلَسْتُمْ بِالْوَالِدِ؟ قَالُوا: بَلَى. قَالَ: أَوَلَسْتُ بِالْوَلَدِ؟ قَالُوا: بَلَى. قَالَ: فَهَلْ تَتَّهِمُونِي؟ قَالُوا: لاَ. قَالَ: أَلَسْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنِّي اسْتَنْفَرْتُ أَهْلَ عُكَاظَ، فَلَمَّا بَلَّحُوا عَلَيَّ جِئْتُكُمْ بِأَهْلِي وَوَلَدِي وَمَنْ أَطَاعَنِي؟ قَالُوا: بَلَى. قَالَ: فَإِنَّ هَذَا قَدْ عَرَضَ لَكُمْ خُطَّةَ رُشْدٍ اقْبَلُوهَا وَدَعُونِي آتِيهِ. قَالُوا: ائْتِهِ. فَأَتَاهُ، فَجَعَلَ يُكَلِّمُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ نَحْوًا مِنْ قَوْلِهِ لِبُدَيْلٍ. فَقَالَ عُرْوَةُ عِنْدَ ذَلِكَ: أَيْ مُحَمَّدُ، أَرَأَيْتَ إِنِ اسْتَأْصَلْتَ أَمْرَ قَوْمِكَ، هَلْ سَمِعْتَ بِأَحَدٍ مِنَ الْعَرَبِ اجْتَاحَ أَهْلَهُ قَبْلَكَ؟ وَإِنْ تَكُنِ الأُخْرَى، فَإِنِّي وَاللهِ لأَرَى وُجُوهًا، وَإِنِّي لأَرَى أَوْشَابًا مِنَ النَّاسِ خَلِيقًا أَنْ يَفِرُّوا وَيَدَعُوكَ، فَقَالَ لَهُ أَبُو بَكْرٍ: امْصُصْ بَظْرَ اللاَّتِ، أَنَحْنُ نَفِرُّ عَنْهُ وَنَدَعُهُ؟ فَقَالَ: مَنْ ذَا؟ قَالُوا: أَبُو بَكْرٍ. قَالَ: أَمَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْلاَ يَدٌ كَانَتْ لَكَ عِنْدِي لَمْ أَجْزِكَ بِهَا لأَجَبْتُكَ. قَالَ: وَجَعَلَ يُكَلِّمُ

Kampungsunnah

النَّبِيِّ ﷺ، فَكُلَّمَا تَكَلَّمَ أَخَذَ بِلِحْيَتِهِ، وَالْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ قَائِمٌ عَلَى رَأْسِ النَّبِيِّ ﷺ وَمَعَهُ السَّيْفُ وَعَلَيْهِ الْمِغْفَرُ، فَكُلَّمَا أَهْوَى عُرْوَةُ بِيَدِهِ إِلَى لِحْيَةِ النَّبِيِّ ﷺ، ضَرَبَ يَدَهُ بِنَعْلِ السَّيْفِ وَقَالَ لَهُ: أَخِّرْ يَدَكَ عَنْ لِحْيَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ. فَرَفَعَ عُرْوَةُ رَأْسَهُ فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ. فَقَالَ: أَيْ غُدَرُ، أَلَسْتُ أَسْعَى فِي غَدْرَتِكَ؟ وَكَانَ الْمُغِيرَةُ صَحِبَ قَوْمًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقَتَلَهُمْ وَأَخَذَ أَمْوَالَهُمْ ثُمَّ جَاءَ فَأَسْلَمَ.

فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ أَمَّا الإِسْلاَمَ فَأَقْبَلُ وَأَمَّا الْمَالَ فَلَسْتُ مِنْهُ فِي شَيْءٍ. ثُمَّ إِنَّ عُرْوَةَ جَعَلَ يَرْمُقُ أَصْحَابَ النَّبِيِّ ﷺ بِعَيْنَيْهِ. قَالَ فَوَاللهِ مَا تَنَخَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ نُخَامَةً إِلاَّ وَقَعَتْ فِي كَفِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ فَدَلَكَ بِهَا وَجْهَهُ وَجِلْدَهُ، وَإِذَا أَمَرَهُمْ ابْتَدَرُوا أَمْرَهُ، وَإِذَا تَوَضَّأَ كَادُوا يَقْتَتِلُونَ عَلَى وَضُوئِهِ، وَإِذَا تَكَلَّمَ خَفَضُوا أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَهُ، وَمَا يُحِدُّونَ إِلَيْهِ النَّظَرَ تَعْظِيمًا لَهُ. فَرَجَعَ عُرْوَةُ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: أَيْ قَوْمِ، وَاللهِ لَقَدْ وَفَدْتُ عَلَى الْمُلُوكِ، وَوَفَدْتُ عَلَى قَيْصَرَ وَكِسْرَى وَالنَّجَاشِيِّ، وَاللهِ إِنْ رَأَيْتُ مَلِكًا قَطُّ يُعَظِّمُهُ أَصْحَابُهُ مَا يُعَظِّمُ أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ ﷺ مُحَمَّدًا، وَاللهِ إِنْ يَتَنَخَّمُ نُخَامَةً إِلاَّ وَقَعَتْ فِي كَفِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ فَدَلَكَ بِهَا وَجْهَهُ وَجِلْدَهُ، وَإِذَا أَمَرَهُمْ ابْتَدَرُوا أَمْرَهُ، وَإِذَا تَوَضَّأَ كَادُوا يَقْتَتِلُونَ عَلَى وَضُوئِهِ، وَإِذَا تَكَلَّمَ خَفَضُوا أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَهُ، وَمَا يُحِدُّونَ إِلَيْهِ النَّظَرَ تَعْظِيمًا لَهُ. وَإِنَّهُ قَدْ عَرَضَ عَلَيْكُمْ خُطَّةَ رُشْدٍ فَاقْبَلُوهَا.

فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي كِنَانَةَ: دَعُونِي آتِيهِ، فَقَالُوا: ائْتِهِ. فَلَمَّا أَشْرَفَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَأَصْحَابِهِ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَذَا فُلاَنٌ، وَهُوَ مِنْ قَوْمٍ يُعَظِّمُونَ

Kampungsunnah

الْبُدْنَ، فَابْعَثُوهَا لَهُ، فَبُعِثَتْ لَهُ، وَاسْتَقْبَلَهُ النَّاسُ يُلَبُّونَ. فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، مَا يَنْبَغِي لِهَؤُلاَءِ أَنْ يُصَدُّوا عَنْ الْبَيْتِ. فَلَمَّا رَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ قَالَ: رَأَيْتُ الْبُدْنَ قَدْ قُلِّدَتْ وَأُشْعِرَتْ، فَمَا أَرَى أَنْ يُصَدُّوا عَنْ الْبَيْتِ. فَقَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ مِكْرَزُ بْنُ حَفْصٍ فَقَالَ: دَعُونِي آتِيهِ. فَقَالُوا: ائْتِهِ. فَلَمَّا أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَذَا مِكْرَزٌ، وَهُوَ رَجُلٌ فَاجِرٌ. فَجَعَلَ يُكَلِّمُ النَّبِيَّ ﷺ فَبَيْنَمَا هُوَ يُكَلِّمُهُ إِذْ جَاءَ سُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو. قَالَ مَعْمَرٌ: فَأَخْبَرَنِي أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ أَنَّهُ لَمَّا جَاءَ سُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَقَدْ سَهُلَ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ. قَالَ مَعْمَرٌ قَالَ الزُّهْرِيُّ فِي حَدِيثِهِ: فَجَاءَ سُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو فَقَالَ: هَاتِ اكْتُبْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ كِتَابًا. فَدَعَا النَّبِيُّ ﷺ الْكَاتِبَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، قَالَ سُهَيْلٌ: أَمَّا "الرَّحْمَنُ" فَوَاللهِ مَا أَدْرِي مَا هِيَ، وَلَكِنْ اكْتُبْ "بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ" كَمَا كُنْتَ تَكْتُبُ، فَقَالَ الْمُسْلِمُونَ: وَاللهِ لاَ نَكْتُبُهَا إِلاَّ "بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ" فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اكْتُبْ "بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ". ثُمَّ قَالَ: هَذَا مَا قَاضَى عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ. فَقَالَ سُهَيْلٌ وَاللهِ لَوْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ رَسُولُ اللهِ مَا صَدَدْنَاكَ عَنِ الْبَيْتِ وَلاَ قَاتَلْنَاكَ، وَلَكِنْ اكْتُبْ "مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ" فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَاللهِ إِنِّي لَرَسُولُ اللهِ وَإِنْ كَذَّبْتُمُونِي، اكْتُبْ "مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ" قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَذَلِكَ لِقَوْلِهِ: لاَ يَسْأَلُونَنِي خُطَّةً يُعَظِّمُونَ فِيهَا حُرُمَاتِ اللهِ إِلاَّ أَعْطَيْتُهُمْ إِيَّاهَا. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: عَلَى أَنْ تُخَلُّوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْبَيْتِ فَنَطُوفَ بِهِ. فَقَالَ سُهَيْلٌ: وَاللهِ لاَ تَتَحَدَّثُ الْعَرَبُ أَنَّا أُخِذْنَا ضُغْطَةً، وَلَكِنْ ذَلِكَ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ، فَكَتَبَ، فَقَالَ سُهَيْلٌ: وَعَلَى أَنَّهُ لاَ يَأْتِيكَ مِنَّا رَجُلٌ -وَإِنْ

Kampungsunnah

كَانَ عَلَى دِينِكَ- إِلاَّ رَدَدْتَهُ إِلَيْنَا. [وَخَلَّيْتَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ، فَكَرِهَ الْمُسْلِمُوْنَ ذَلِكَ، وَامْتَعَضُوْا مِنْهُ ٣/١٧٢] قَالَ الْمُسْلِمُونَ: سُبْحَانَ اللهِ، كَيْفَ يُرَدُّ إِلَى الْمُشْرِكِينَ وَقَدْ جَاءَ مُسْلِمًا؟ [وَأَبَى سُهَيْلٌ إِلاَّ ذَلِكَ، فَكَاتَبَهُ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى ذَلِكَ] فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ دَخَلَ أَبُو جَنْدَلِ بْنُ سُهَيْلِ بْنِ عَمْرٍو يَرْسُفُ فِي قُيُودِهِ، وَقَدْ خَرَجَ مِنْ أَسْفَلِ مَكَّةَ حَتَّى رَمَى بِنَفْسِهِ بَيْنَ أَظْهُرِ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ سُهَيْلٌ: هَذَا يَا مُحَمَّدُ أَوَّلُ مَا أُقَاضِيكَ عَلَيْهِ أَنْ تَرُدَّهُ إِلَيَّ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّا لَمْ نَقْضِ الْكِتَابَ بَعْدُ. قَالَ: فَوَاللهِ إِذًا لَمْ أُصَالِحْكَ عَلَى شَيْءٍ أَبَدًا. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَأَجِزْهُ لِي، قَالَ: مَا أَنَا بِمُجِيزِهِ لَكَ، قَالَ: بَلَى فَافْعَلْ، قَالَ: مَا أَنَا بِفَاعِلٍ. قَالَ مِكْرَزٌ: بَلْ قَدْ أَجَزْنَاهُ لَكَ. قَالَ أَبُو جَنْدَلٍ: أَيْ مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، أُرَدُّ إِلَى الْمُشْرِكِينَ وَقَدْ جِئْتُ مُسْلِمًا؟ أَلاَ تَرَوْنَ مَا قَدْ لَقِيتُ؟ وَكَانَ قَدْ عُذِّبَ عَذَابًا شَدِيدًا فِي اللهِ. [فَرَدَّ يَوْمَئِذٍ أَبَا جَنْدَلٍ إِلَى أَبِيهِ سُهَيْلِ بْنِ عَمْرٍو، وَلَمْ يَأْتِهِ أَحَدٌ مِنَ الرِّجَالِ إِلاَّ رَدَّهُ فِي تِلْكَ الْمُدَّةِ وَإِنْ كَانَ مُسْلِمًا] قَالَ فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: فَأَتَيْتُ نَبِيَّ اللهِ ﷺ فَقُلْتُ: أَلَسْتَ نَبِيَّ اللهِ حَقًّا؟ قَالَ: بَلَى. قُلْتُ: أَلَسْنَا عَلَى الْحَقِّ وَعَدُوُّنَا عَلَى الْبَاطِلِ؟ قَالَ: بَلَى. قُلْتُ: فَلِمَ نُعْطِي الدَّنِيَّةَ فِي دِينِنَا إِذًا؟ قَالَ: أَيُّهَا الرَّجُلُ، إِنَّهُ لَرَسُولُ اللهِ ﷺ، وَلَيْسَ يَعْصِي رَبَّهُ. وَهُوَ نَاصِرُهُ، فَاسْتَمْسِكْ بِغَرْزِهِ فَوَاللهِ إِنَّهُ عَلَى الْحَقِّ. قُلْتُ: أَلَيْسَ كَانَ يُحَدِّثُنَا أَنَّا سَنَأْتِي الْبَيْتَ وَنَطُوفُ بِهِ؟ قَالَ: بَلَى، أَفَأَخْبَرَكَ أَنَّكَ تَأْتِيهِ الْعَامَ؟ قُلْتُ: لاَ. قَالَ: فَإِنَّكَ آتِيهِ وَمُطَّوِّفٌ بِهِ. قَالَ: فَأَتَيْتُ أَبَا بَكْرٍ فَقُلْتُ: يَا أَبَا بَكْرٍ، أَلَيْسَ هَذَا نَبِيَّ اللهِ حَقًّا؟ قَالَ: بَلَى. قُلْتُ: أَلَسْنَا عَلَى الْحَقِّ وَعَدُوُّنَا عَلَى الْبَاطِلِ؟

Kampungsunnah

قَالَ: بَلَى. قُلْتُ: فَلِمَ نُعْطِي الدَّنِيَّةَ فِي دِينِنَا إِذًا؟ قَالَ: أَيُّهَا الرَّجُلُ، إِنَّهُ لَرَسُولُ اللهِ ﷺ، وَلَيْسَ يَعْصِي رَبَّهُ، وَهُوَ نَاصِرُهُ، فَاسْتَمْسِكْ بِغَرْزِهِ فَوَاللهِ إِنَّهُ عَلَى الْحَقِّ. قُلْتُ: أَلَيْسَ كَانَ يُحَدِّثُنَا أَنَّا سَنَأْتِي الْبَيْتَ وَنَطُوفُ بِهِ؟ قَالَ: بَلَى. أَفَأَخْبَرَكَ أَنَّكَ تَأْتِيهِ الْعَامَ؟ قُلْتُ: لاَ. قَالَ: فَإِنَّكَ آتِيهِ وَمُطَّوِّفٌ بِهِ.

قَالَ الزُّهْرِيُّ قَالَ عُمَرُ: فَعَمِلْتُ لِذَلِكَ أَعْمَالاً. قَالَ: فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ قَضِيَّةِ الْكِتَابِ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِأَصْحَابِهِ: قُومُوا فَانْحَرُوا ثُمَّ احْلِقُوا. قَالَ: فَوَاللهِ مَا قَامَ مِنْهُمْ رَجُلٌ، حَتَّى قَالَ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَلَمَّا لَمْ يَقُمْ مِنْهُمْ أَحَدٌ دَخَلَ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ فَذَكَرَ لَهَا مَا لَقِيَ مِنَ النَّاسِ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: يَا نَبِيَّ اللهِ أَتُحِبُّ ذَلِكَ؟ اخْرُجْ، ثُمَّ لاَ تُكَلِّمْ أَحَدًا مِنْهُمْ كَلِمَةً حَتَّى تَنْحَرَ بُدْنَكَ، وَتَدْعُوَ حَالِقَكَ فَيَحْلِقَكَ. فَخَرَجَ فَلَمْ يُكَلِّمْ أَحَدًا مِنْهُمْ حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ: نَحَرَ بُدْنَهُ، وَدَعَا حَالِقَهُ فَحَلَقَهُ. فَلَمَّا رَأَوْا ذَلِكَ قَامُوا فَنَحَرُوا، وَجَعَلَ بَعْضُهُمْ يَحْلِقُ بَعْضًا، حَتَّى كَادَ بَعْضُهُمْ يَقْتُلُ بَعْضًا غَمًّا.

ثُمَّ [وَلَمْ يَأْتِهِ أَحَدٌ مِنَ الرِّجَالِ إِلاَّ رَدَّهُ فِي تِلْكَ الْمُدَّةِ وَإِنْ كَانَ مُسْلِمًا وَ]جَاءَهُ نِسْوَةٌ [مُؤْمِنَاتٌ، وَكَانَتْ أُمُّ كُلْثُومٍ بِنْتُ عُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ مِمَّنْ خَرَجَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمَئِذٍ وَهِيَ عَاتِقٌ فَجَاءَ أَهْلُهَا يَسْأَلُونَ النَّبِيَّ ﷺ أَنْ يَرْجِعَهَا إِلَيْهِمْ فَلَمْ يَرْجِعْهَا إِلَيْهِمْ] فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: (وَفِي رِوَايَةٍ: لَمَّا أَنْزَلَ اللهُ فِيهِنَّ) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ فَامْتَحِنُوهُنَّ - حَتَّى بَلَغَ -بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ، فَطَلَّقَ عُمَرُ يَوْمَئِذٍ امْرَأَتَيْنِ كَانَتَا لَهُ

Kampungsunnah

فِي الشِّرْكِ، فَتَزَوَّجَ إِحْدَاهُمَا مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ وَالأُخْرَى صَفْوَانُ بْنُ أُمَيَّةَ. ثُمَّ رَجَعَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَجَاءَهُ أَبُو بَصِيرٍ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ وَهُوَ مُسْلِمٌ، فَأَرْسَلُوا فِي طَلَبِهِ رَجُلَيْنِ فَقَالُوا: الْعَهْدَ الَّذِي جَعَلْتَ لَنَا، فَدَفَعَهُ إِلَى الرَّجُلَيْنِ، فَخَرَجَا بِهِ حَتَّى بَلَغَا ذَا الْحُلَيْفَةِ، فَنَزَلُوا يَأْكُلُونَ مِنْ تَمْرٍ لَهُمْ، فَقَالَ أَبُو بَصِيرٍ لأَحَدِ الرَّجُلَيْنِ: وَاللهِ إِنِّي لأَرَى سَيْفَكَ هَذَا يَا فُلاَنُ جَيِّدًا، فَاسْتَلَّهُ الآخَرُ فَقَالَ: أَجَلْ وَاللهِ إِنَّهُ لَجَيِّدٌ، لَقَدْ جَرَّبْتُ بِهِ ثُمَّ جَرَّبْتُ. فَقَالَ أَبُو بَصِيرٍ: أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْهِ، فَأَمْكَنَهُ مِنْهُ، فَضَرَبَهُ حَتَّى بَرَدَ، وَفَرَّ الآخَرُ حَتَّى أَتَى الْمَدِينَةَ، فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ يَعْدُو، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ رَآهُ: لَقَدْ رَأَى هَذَا ذُعْرًا، فَلَمَّا انْتَهَى إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قُتِلَ وَاللهِ صَاحِبِي وَإِنِّي لَمَقْتُولٌ. فَجَاءَ أَبُو بَصِيرٍ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، قَدْ وَاللهِ أَوْفَى اللهُ ذِمَّتَكَ قَدْ رَدَدْتَنِي إِلَيْهِمْ، ثُمَّ أَنْجَانِي اللهُ مِنْهُمْ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَيْلُ أُمِّهِ مِسْعَرَ حَرْبٍ لَوْ كَانَ لَهُ أَحَدٌ، فَلَمَّا سَمِعَ ذَلِكَ عَرَفَ أَنَّهُ سَيَرُدُّهُ إِلَيْهِمْ، فَخَرَجَ حَتَّى أَتَى سِيفَ الْبَحْرِ. قَالَ: وَيَنْفَلِتُ مِنْهُمْ أَبُو جَنْدَلِ بْنُ سُهَيْلٍ فَلَحِقَ بِأَبِي بَصِيرٍ، فَجَعَلَ لاَ يَخْرُجُ مِنْ قُرَيْشٍ رَجُلٌ قَدْ أَسْلَمَ إِلاَّ لَحِقَ بِأَبِي بَصِيرٍ، حَتَّى اجْتَمَعَتْ مِنْهُمْ عِصَابَةٌ، فَوَاللهِ مَا يَسْمَعُونَ بِعِيرٍ خَرَجَتْ لِقُرَيْشٍ إِلَى الشَّأْمِ إِلاَّ اعْتَرَضُوا لَهَا. فَقَتَلُوهُمْ وَأَخَذُوا أَمْوَالَهُمْ. فَأَرْسَلَتْ قُرَيْشٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ تُنَاشِدُهُ بِاللهِ وَالرَّحِمِ لَمَّا أَرْسَلَ فَمَنْ أَتَاهُ فَهُوَ آمِنٌ فَأَرْسَلَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَيْهِمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: (وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ –حَتَّى بَلَغَ– الْحَمِيَّةَ

Kampungsunnah

حَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ (الفتح ٢٤) وَكَانَتْ حَمِيَّتُهُمْ أَنَّهُمْ لَمْ يُقِرُّوا أَنَّهُ نَبِيُّ اللهِ، وَلَمْ يُقِرُّوا بــ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، وَحَالُوا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْبَيْتِ.

1219. Daru Urwah bin Az-Zubair dari Al Miswar bin Makhramah dan Marwan, masing-masing dari keduanya membenarkan cerita kawannya, keduanya berkata: Rasulullah SAW pergi keluar [dari Madinah 2/182] pada masa perjanjian Hudaibiyah [berada di tengah-tengah seribu sekian ratus sahabatnya. Sewaktu beliau berada di Dzul Hulaifah, beliau mengalungi hewan kurban, menandainya dan ihram dari sana 5/64] [dengan niat umrah, kemudian beliau mengirim mata-mata dari Khuza'ah. Nabi SAW berjalan sampai berada di Ghadir Al Asythath*. Mata-mata mendatangi beliau, ia berkata, "Sesungguhnya orang-orang Quraisy mengumpulkan orang banyak untuk engkau. Mereka telah mengumpulkan sekelompok orang untuk engkau, mereka akan memerangi dan menghalangi engkau dari Baitullah." Lalu beliau bersabda, *"Katakanlah yang benar wahai sekalian manusia atasku. Apakah kalian melihat bahwa aku akan condong kepada keluarga mereka dan keturunan mereka yang ingin menghalangi kita dari Baitullah. Jika mereka mendatangi kita, maka Allah telah memutus mata-mata kaum musyrikin. Jika tidak, maka kita akan membiarkan mereka diperangi**."*

Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah! Engkau pergi menuju Baitullah ini, tidak ingin membunuh dan memerangi seorangpun. Karena itu, mengarahlah ke sana. Barangsiapa menghalangi kita

---

* Sebuah tempat dekat Usfan sebagaimana terdapat dalam riwayat Ahmad (4/328). Usfan berjarak dua *marhalah* dari Makkah. Al Ahabisy: sekelompok orang, mereka bukan dari satu kabilah.

** Maksudnya: Mereka dalam keadaan dirampas dan dirampok. Redaksi Ahmad: "... Menjadi leher yang semoga diputus oleh Allah." Al Hafizh berkata, "Maksudnya bahwa Nabi SAW bermusyawarah dengan para sahabatnya, apakah beliau mengalihkan orang-orang yang membantu Quraisy ke tempat-tempat mereka, lalu menawan keluarga mereka. Jika mereka datang untuk membantu, mereka akan sibuk mengurusinya. Beliau dan sahabatnya menyendiri dengan Quraisy. Itulah yang dimaksud dengan kata-kata, "Menjadi leher yang semoga Allah memutuskannya." Lalu Abu Bakar mengisyaratkan kepada beliau untuk meninggalkan peperangan. Kata *'unuqaa* demikian berada dalam *Al Musnad* (4/328).

Kampungsunnah

darinya, kita perangi ia." Beliau bersabda, *"Teruslah maju atas nama Allah****." sampai ketika mereka berada di sebagian jalan, Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya Khalid bin Al Walid ada di daerah Al Ghamim, mengawasi pasukan kuda Quraisy yang ada di bagian depan pasukan. Karena itu ambil jalan sebelah kanan."* Demi Allah, Khalid tidak merasa dengan keberadaan mereka, sampai ketika mereka berada di markas pasukan, Khalid bergegas berlari menakut-nakuti Quraisy. Nabi SAW berjalan, sampai ketika beliau berada di bukit yang memiliki jalanan menurun, unta kendaraan beliau menderum. Orang-orang berkata, "Hal... hal" tapi unta itu memaksa tetap menderum, mereka berkata, "Unta Qashwa` mogok. Unta Qashwa` mogok" Lalu Nabi SAW bersabda, *"Unta Qashwa` tidak mogok. Itu bukanlah karakternya, akan tetapi ia ditahan oleh yang menahan pasukan gajah."* Kemudian beliau bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, mereka tidak meminta kepadaku satu langkah yang membuat mereka mengagungkan kehormatan-kehormatan Allah, melainkan aku akan memberikannya kepada mereka."* Kemudian beliau memhentaknya, unta itupun melompat bangkit.

Perawi berkata: Lalu beliau meninggalkan para sahabat sampai akhirnya beliau singgah di ujung Hudaibiyah di tepi sumur yang sedikit airnya dan sedang dikerumuni banyak orang. Tidak lama orang mengerumuni sumur itu, tiba-tiba mereka menghabiskannya, dan rasa haus itu dilaporkan kepada Rasulullah SAW, lalu beliau mencabut sebuah anak panah dari tempatnya, kemudian beliau memerintahkan mereka untuk menancapkannya di sana, maka demi Allah, selalu saja mengalirkan air segar pada mereka, sampai mereka merasa senang sekali. Sementara mereka dalam keadaan demikian, tiba-tiba Budail bin Warqa` Al Khuza'i dalam sebuah kelompok orang dari kaumnya suku Khuza'ah datang. Dulu mereka adalah kepercayaan Rasulullah dari penduduk suku Tihamah, Ia berkata, "Sesungguhnya aku biarkan Ka'b bin Lu`ai dan Amir bin Lu`ai singgah mengambil air di tanah Hudaibiyah. Bersama mereka ada beberapa ekor unta baru melahirkan yang masih menyusukan anaknya dan menjadi induk yang ditemani anak-anaknya. Mereka akan memerangi dan menghalangi engkau dari

*** Ahmad menambahkan, "Lalu mereka berangkat."

Kampungsunnah

Baitullah." Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya kami datang tidak untuk memerangi seorangpun, tapi kedatangan kami akan menjalankan ibadah umrah. Sesungguhnya kaum Quraisy telah dilemahkan kekuatannya dan dibuat rugi oleh perang. Jika mereka mau, aku akan memberikan mereka tempo untuk bebas berlalu tanpa terhalang apapun antara aku dan banyak orang. Jika aku menang, maka kalau mereka mau masuk agama yang dipeluk banyak orang, mereka dapat melakukannya, kalau tidak, mereka dapat beristirahat dari kelelahan berperang.*[442] *Tapi jika mereka enggan, maka demi Allah yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya; sungguh aku akan memerangi mereka atas nama urusan agamaku ini hingga akhirnya siapa yang menang lebih dulu, dan sungguh Allah akan meluluskan urusan-Nya."* Budail berkata, "Aku akan menyampaikan kepada mereka apa yang engkau ucapkan." Perawi berkata, "Iapun pergi mendatangi kaum Quraisy, ia berkata, "Sesungguhnya kami datang kepada kalian dari laki-laki ini (Nabi SAW.) dan aku mendengarnya berkata, "Jika kalian mau agar kami menawarkannya kepada kalian, kami akan melakukannya." Orang-orang bodoh diantara mereka berkata, "Kami tidak membutuhkan kabar apa-apa tentangnya darimu." Orang yang mempunyai pandangan di antara mereka berkata, "Sampaikan apa yang kamu dengar darinya." Aku mendengar ia berkata, "Begini, begini." Iapun menceritakan apa yang dikatakan oleh Nabi SAW. Lalu Urwah bin Mas'ud berdiri seraya berkata, "Hai kamuku! Bukankah kalian adalah orangtua?" Mereka menjawab, "Ya." Ia bertanya lagi, "Bukankah kalian adalah anak?" Mereka menjawab, "Ya." Ia bertanya, "Apakah kalian mencurigai aku?" Mereka menjawab, "Tidak." Ia bertanya, "Bukankah kalian tahu bahwa aku minta bantuan kepada orang-orang Ukazh[443]. Sewaktu mereka enggan, aku datang kepada kalian membawa isteri, anak dan orang-orang yang taat kepadaku?" Mereka menjawab, "Ya." Ia berkata, "Sesungguhnya orang ini telah menawarkan kondisi baik kepadamu. Terimalah dan biarkan aku mendatanginya." Mereka

---

[442] Dalam riwayat lain, "Hingga lututku terpisah dengan badanku.

[443] Maksunya: Aku mengajak mereka untuk berperang karena membantumu. *'Ukazh* kedudukannya dalam ilmu *shafr* adalah *ghairu munsharif* (kata yang tidak menerima perubahan), namun terkadang ia menerima perubahan kata.

Kampungsunnah

berkata, "Datangilah ia." Iapun mendatangi beliau dan mulai berbicara dengan Nabi SAW Lalu Nabi SAW mengatakan senada dengan ucapan beliau kepada Budail. Saat itu juga Urwah berkata, "Hai Muhammad! Apa pendapatmu jika engkau menghabisi kepentingan kaummu. Apakah engkau mendengar seorang Arab membinasakan keluarganya sebelummu? Kalau ada yang lain, maka sesungguhnya demi Allah, aku tidak melihat beberapa tokoh, dan sungguh aku akan melihat beberap kelompok orang yang patut untuk menghindar darimu dan meninggalkanmu!" Lalu Abu Bakar RA berkata kepadanya, "Tutup mulutmu! Apakah kami akan menghindar dan meninggalkannya?" Ia bertanya, "Siapa orang ini?" Para sahabat menjawab, "Abu Bakar." Abu Bakar berkata, "Demi Allah yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya; Seandainya tidak ada jasa yang pernah kamu miliki terhadapku dan belum aku balas, tentu aku akan menjawabmu."

Perawi berkata: Urwah mulai berbicara dengan Nabi SAW setiap kali ia berbicara. Diriwayatkan, ia memegang jenggot beliau*. Al Mughirah bin Syu'bah berdiri di depan Nabi SAW sedang pedang ada di tangnnya dan ia mengenakan baju besi. Maka setiap kali Urwah mengulurkan tangan ke jenggot Rasulullah SAW, Al Mughirah memukul tangannya dengan bagian bawah sarung pedang dan berkata kepada Urwah, "Enyahkan tanganmu dari jenggot Rasulullah SAW." Urwah mengangkat kepalanya seraya bertanya, "Siapa orang ini?" Para sahabat bertanya, "Mughirah bin Syu'bah" Urwah berkata, "Hai pengkhianat! Bukankah aku berupaya dalam pengkhianatan yang kamu lakukan?"** Dulu Al Mughirah menemani suatu kaum di masa jahiliyah, lalu ia membunuh mereka dan mengambil harta mereka.

---

* Al Hafizh berkata, "Sudah menjadi tradisi bangsa Arab, seseorang meraih jenggot orang yang berbicara dengannya, lebih-lebih di saat saling bersikap lemah lembut. Pada umumnya, hal itu hanya dilakukan oleh seseorang kepada orang yang setingkat dengannya. Akan tetapi beliau SAW dulu mempersilakan untuk melakukan hal itu kepada Urwah karena ia atas nama suka dan merasa kasihan padanya. Sementara Al Mughirah menghalanginya karena memuliakan dan mengagungkan Nabi SAW.

** Maksudnya: Bukankah aku telah berupaya menolak kejahatan pengkhianatanmu." Urwah memberi isyarat kepada masa lalu yang terjadi pada Al Mughirah sebelum ia masuk Islam dan pembunuhan yang dilakukannya terhadap tiga belas orang dari Tsaqif karena berkhianat. Lihat *Al Fath*.

Kampungsunnah

Kemudian ia datang lalu masuk Islam. Lalu Nabi SAW bersabda, *"Masalah masuk Islam, aku terima. Adapun masalah harta, maka aku tidak ada urusan apa-apa dengannya."* Kemudian sesungguhnya Urwah mulai melayangkan pandangannya kepada para sahabat Nabi SAW.

Perawi berkata, "Demi Allah, Rasulullah SAW tidak berdahak melainkan dahaknya tepat jatuh di telapak tangan seorang sahabat, lalu ia menggosokkan dahak itu pada wajah dan kulitnya. Bila beliau menyuruh mereka, merekapun segera menuruti perintahnya. Bila beliau mau berwudhu, hampir saja mereka saling berkelahi demi menyiapkan air wudhu beliau. Bila beliau berbicara. Diriwayatkan, mereka merendahkan suara di hadapan beliau. Mereka tidak menajamkan pandangan kepada beliau karena mengagungkan. Urwahpun kembali kepada para sahabatnya, lalu ia berkata, "Hai kaumku! Demi Allah, sungguh aku pernah menjadi utusan kepada Raja-Raja. Aku menjadi utusan ke Raja Qaishar, Kisra dan Al Najasyi. Demi Allah, aku tidak melihat seorang Rajapun yang diagungkan oleh para sahabatnya seperti pengagungan yang dilakukan oleh sahabat Muhammad. Demi Allah, ia tidak berdahak* melainkan dahak itu jatuh tepat di telapak tangan seorang sahabatnya lalu digosokkannya ke wajah dan kulitnya. Bila beliau menyuruh mereka, merekapun segera menuruti perintahnya. Bila beliau mau berwudhu, hampir saja mereka saling berkelahi demi menyiapkan air wudhu beliau. Bila beliau berbicara. Diriwayatkan, mereka merendahkan suara di hadapan beliau. Mereka tidak menajamkan pandangan kepada beliau karena mengagungkan. Dan sesungguhnya ia telah menawarkan kepada kamu keadaan baik, karena itu terimalah." Lalu seorang dari Bani Kinanah berkata, "Biar aku yang akan mendatanginya." Mereka berkata, "Datangilah ia." Sewaktu ia mendekati Nabi SAW dan para sahabatnya, Rasulullah SAW bersabda, "Ini si Fulan. Ia berasal dari

---

* Aku katakan, "Mereka melakukan hal itu, karena mengambil berkah beliau SAW dan juga cinta kepadanya. Nabi SAW sendiri telah mengakui hal itu karena ada hikmah yang tinggi, hikmah itu tempak jelas dalam kisah yang akan datang. Ada keteranan yang memberi pengertian bahwa Nabi SAW membelokkan mereka dari hal itu dalam kejadian lain, sebagaimana aku nyatakan dalam beberapa buku yang telah aku susunan. Lihat *Silsilah Al Ahadits Al Shahihah* (2998).

Kampungsunnah

kaum yang mengagungkan unta, karena itu, kirimkan unta kepadanya." Lalu unta dikirim kepadanya. Orang-orang menyambutnya seraya memenuhi panggilan. Ketika ia melihat pemandangan seperti itu, ia berkata, "Mahasuci Allah! Tidak patut mereka dihalang-halangi datang ke Baitullah." Sewaktu ia kembali kepada para sahabatnya, ia berkata, "Aku melihat unta itu telah dikalungi dan diberi tanda, karenanya aku tidak berpandangan bahwa mereka perlu dihalang-halangi datang ke Baitullah." Lalu seorang dari mereka yang disebut Mikraz bin Hafsh berdiri dan berkata, "Biar aku akan mendatanginya." Mereka berkata, "Datangilah ia." Sewaktu ia mendekati Nabi dan para sahabat, Nabi SAW bersabda, "Ini Mikraz. Ia adalah seorang yang jahat." Lalu ia mulai berbicara dengan Nabi SAW. Ketika ia sedang berbicara dengan beliau, tiba-tiba Suhail bin Amr datang, —Ma'mar berkata, "Ayyub mengabarkan kepadaku dari Ikrimah, bahwa sewaktu Suhail bin Amr datang, Nabi SAW bersabda, "Sungguh urusan kamu telah mudah."—* Ma'mar berkata, "Al Zuhri berkata dalam haditsnya, "Lalu Suhail bin Amr datang lalu berkata, "Bawa kemari. Tuliskan sebuah surat antara kami dan kamu." Lalu Nabi SAW memanggil penulis, Nabi SAW bersabda, "Tulislah: *Bismillaahirrahmaanirrahiim* (Dengan nama Allah yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang)." Suhail bertanya, "*Arrahman*; demi Allah, aku tidak tahu apa itu? Tapi tulislah: *Bismikallaahumma* (Dengan nama-Mu ya Allah), sebagaimana kamu pernah tulis." Kaum muslimin berkata, "Demi Allah, kami tidak akan menulis kecuali *bismillaahirrahmaanirrahiim* (Dengan nama Allah Yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang)." Nabi SAW bersabda, "*Tulislah: Bismikallaahumma* (Dengan nama-Mu ya Allah).", kemudian beliau bersabda, *"Ini keputusan yang ditetapkan Muhammad utusan Allah."* Suhail berkata, "Demi Allah, seandainya kami meyakini bahwa engkau utusan Allah, tentu kami tidak menghalangimu datang ke Baitullah, kami tidak memerangimu. Tapi

* Aku katakan, "Ini termasuk jenis riwayat yang *mursal* dari Ikrimah. Hal ini tidak sesuai dengan persyaratan *shahih*. Al Hafizh telah berkata, "Aku belum menemukan orang yang meriwayatkannya secara *maushul* dengan menyebutkan Ibnu Abbas di dalamnya, tapi hadits ini mempunyai hadis pendukung yang *maushul* menurut Ibnu Abu Syaibah dari hadits Salamah bin Al Akwa'. Juga bagi Ath- Thabarani, serupa dengannya dari hadis Abdullah bin As-Sa'ib."

Kampungsunnah

tulislah: Muhammad bin Abdullah" Rasulullah SAW bersabda, *"Demi Allah, sesungguhnya aku adalah utusan Allah, dan jika memang kamu tetap mendustakan, tulislah: Muhammad bin Abdullah."* –Az-Zuhri berkata, "Hal itu disebabkan sabda beliau, *"Tidaklah mereka memintaku suatu tingkah yang di dalamnya mereka mengagungkan kehormatan-kehormatan Allah, melainkan aku akan memberikannya."*- Nabi SAW bersabda kepadanya, *"Dengan syarat kamu memberi kebebasan untuk berlalu antara kami dan Baitullah, agar kami dapat melakukan thawaf di sana."* Suhail berkata, "Demi Allah, bangsa arab tidak akan bercerita bahwa kami direbut secara paksa, tapi kesempatan itu (kami berikan) pada tahun depan." Iapun menuliskannya. Lalu Suhail berkata, "Dan dengan syarat bahwa tidak seorangpun dari kami datang kepadamu —meskipun ia memeluk agamamu—, melainkan engkau harus mengembalikan orang itu kepada kami, dan engkau berikan kebebasan untuk berbuat sesuatu antara kami dengannya." Orang-orang Islam tidak menyukai hal itu, mereka memprotesnya, seraya berkata, "Mahasuci Allah! Bagaimana mungkin ia dikembalikan kepada orang-orang musyrik, padahal ia datang sebagai muslim." Suhail hanya menginginkan persyaratan seperti itu. Akhirnya Nabi SAW menuliskan perjanjian sesuai dengan persyaratan itu. Ketika mereka dalam keadaan demikian, tiba-tiba Abu Jandal bin Suhail bin Amr masuk berjalan dalam keadaan terikat. Ia telah keluar dari dataran rendah Makkah, sampai bergabung di tengah-tengah orang-orang Islam. Lalu Suhail berkata, "Hai Muhammad! Inilah orang pertama yang aku tagih engkau untuk mengembalikannya kepadaku." Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya kami tidak merusak isi surat perjanjian itu sesudahnya."* Suhail berkata, "Kalau begitu, demi Allah, aku tidak perlu mengadakan perjanjian damai apa-apa lagi selamanya." Nabi SAW bersabda, *"Perkenankanlah ia karenaku."* Suhail berkata, "Aku tidak akan memperkenankan ia karenamu." Beliau bersabda, *"Ya, lakukan (keinginanku)."* Ia berkata, "Aku tidak akan melakukannya." Mikraz berkata, "Tapi kami telah memperkenankannya karenamu." Abu Jandal berkata, "Hai golongan orang-orang Islam! Apakah aku dikembalikan kepada orang-orang musyrik, padahal aku telah datang sebagai muslim? Apakah kalian tidak melihat apa yang sudah aku alami?" Ia telah disiksa dengan siksaan berat karena berpihak kepada Allah. Lalu, hari itu beliau

Kampungsunnah

mengembalikan Abu Jandal kepada ayahnya, Suhail bin Amr. Dan tidak seorangpun pernah datang kepada beliau, melainkan beliau mengembalikannya waktu itu, meskipun ia muslim. Umar bin Al Khaththab berkata: Akupun mendatangi Nabi SAW dan ku katakan, "Bukankah engkau benar-benar seorang Nabi?" Beliau menjawab, *"Ya."* Aku berkata, "Bukankah kita ada di atas kebenaran, sementara musuh kita berada di atas kebatilan?" Beliau menjawab, *"Ya."* Aku bertaya, "Jika demikian, mengapa kita berikan kehinaan pada agama kita?" Beliau menjawab, *"Sesungguhnya aku utusan Allah dan aku tidak durhaka kepada-Nya, Dia-lah yang akan menolongku."* Aku berkata, "Dan bukankah engkau pernah mengatakan bahwa kita akan datang ke Baitullah lalu melakukan thawaf di sana?" Beliau menjawab, *"Ya. Lalu apakah aku harus mengabarkan kepadamu bahwa kita mendatanginya tahun ini?"* Umar berkata: Aku menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya engkau pasti akan mendatanginya dan melakukan thawaf di sana."*

Umar berkata: Lalu kudatangi Abu Bakar dan ku katakan, "Hai Abu Bakar! Bukankah ini benar-benar seorang Nabi?" Abu Bakar menjawab, "Ya." Aku bertanya, "Bukankah kita ada di atas kebenaran sedang musuh kita berada di atas kebatilan?" Ia menjawab, "Ya." Aku bertanya lagi, "Kalau begitu, kenapa kita memberikan kehinaan pada agama kita?" Abu Bakar berkata, "Sesungguhnya beliau adalah utusan Allah dan beliau tidak durhaka kepada-Nya. Dia-lah yang akan menolongnya. Karena itu berpeganglah pada perintah dan laranagan beliau. Demi Allah, sesungguhnya beliau berada di atas kebenaran." Aku bertanya, "Bukanlah ia pernah mengatakan kepada kita bahwa kita akan datang ke Baitullah dan melakukan thawaf di sana." Abu Bakar menjawab, "Ya. Lalu apakah beliau mengabarkan kepadamu bahwa engkau akan mendatanginya tahun ini?" Aku jawab, "Tidak." Ia berkata, "Sesungguhnya engkau akan mendatanginya dan melakukan thawaf di sana."

Al Zuhri berkata: Umar berkata, "Karena tindakanku itu lalu aku melakukan beberapa amal."[20] Ia berkata, "Sewaktu penulisaan

---

[20] Maksudnya: jenis-jenis amal kebajikan, seperti sedekah, puasa, shalat, dan memerdekakan budak, agar dapat menghapus dosa keburukan ucapan yang kukatakan hari itu.

Kampungsunnah

perjanjian selesai, Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabatnya, *"Bangunlah kalian lalu sembelihlah hewan kurban, kemudian bercukurlah."* Perawi berkata, "Demi Allah, tidak seorangpun dari mereka mau bangun berdiri, sampai beliau mengucapkan kata-kata itu tiga kali. Ketika tidak satupun dari mereka mau berdiri, beliau masuk ke tempat Ummu Salamah, lalu beliau menuturkan sikap para sahabat yang beliau jumpai. Ummu Salamah berkata, "Wahai Nabi Allah! Apa engkau menyukai hal itu (orang-orang bercukur)? Keluarlah, kemudian jangan engkau berbicara sepatah katapun kepada satu dianatara mereka, sampai engkau menyembelih hewan kurban dan memanggil orang yang mencukurmu, lalu ia mencukurmu." Beliaupun keluar dan tidak berbicara dengan seorangpun dari mereka sampai beliau melakukan apa yang disaranan Ummu Salamah itu; beliau menyembelih hewan kurban, memanggil tukang cukur beliau lalu tukang cukur itu mencukur beliau. Sewaktu mereka melihat hal itu, serta merta mereka bangun, menyembelih hewan kurban dan sebagian mereka mencukur sebagian lain sampai hampir saja sebagian mereka membunuh lainnya karena sedih.

Kemudian (Dalam riwayat lain: Tidak satupun yang mendatangi beliau kecuali beliau mengembalikannya saat itu, meskipun ia sudah muslim dan) beberapa perempuan mukmin yang ikut berhijrah* datang kepada beliau. Ummu Kultsum binti Uqbah bin Abu Mu'aith termasuk orang-orang yang pergi menuju Rasulullah SAW waktu itu, sedang ia masih muda. Lalu keluarganya datang meminta Nabi SAW mengembalikan kepada mereka, tapi beliau tidak mau mengembalikannya kepada mereka. Allah Ta'ala menurunkan (Dalam riwayat lain: karena ada ayat yang Allah turunkan perihal mereka): *"Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka ... pada tali (perkawinan) dengan perempuan-perempuan kafir;"* (Qs. Al Mumtahanah [60]: 10). Lalu Umar menceraikan dua perempuan yang menjadi isterinya di masa

---

* Melihat apa yang zhahir dalam pernyataan itu, bahwa mereka para perempuan mukmin datang berhijrah kepada beliau sedang beliau di Hudaibiyah, padahal yang benar tidak demikian, Mereka datang kepada beliau sesudahnya di tengah-tengah waktu itu. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam riwayat ke-dua. Telah dijelaskan oleh Al Hafizh.

Kampungsunnah

syirik. Lalu salah satu dari keduanya diperisteri Mu'awiyah bin Abu Sufyan dan yang lain diperisteri oleh Shafwan bin Umayyah. Kemudian Nabi SAW kembali ke Madinah.

Beliau didatangi Abu Bashir, seorang dari Quraisy, sedang dia sudah muslim. Orang-orang Quraisy mengutus dua orang untuk mencarinya, mereka berkata, "Tepatilah perjanjian yang engkau buat untuk kita", beliaupun menyerahkannya kepada dua orang utusan itu. Keduanya pergi membawa Abu Bashir, sampai di Dzul Hulaifah, keduanya singgah untuk makan buah kurma milik mereka. Abu Bashir berkata berkata kepada salah satunya, "Demi Allah, sungguh aku lihat pedangmu ini bagus hai Fulan!" Yang satunya segera siap menghunus pedang, lalu berkata, "Ya. Demi Allah, pedang itu sungguh bagus. Aku telah mencobanya dan kemudian mencobanya lagi." Abu Bashir berkata, "Perlihatkan kepadaku agar aku dapat memandangnya." Orang itupun memberi kesempatan kepada Abu Bashir untuk melihatnya, lalu Abu Bashir memukulnya hingga membunuhnya. Orang yang satunya melarikan diri sampai ke Madinah. Ia berlari masuk ke masjid. Rasulullah SAW bersabda saat beliau melihatnya, *"Sungguh orang ini telah melihat sesuatu yang menakutkan."* Sewaktu ia sampai kepada Nabi SAW, ia berkata, "Demi Allah, temanku dibunuh dan sesungguhnya akupun akan dibunuh." Abu Bashir datang dan berkata, "Wahai Nabi Allah! Demi Allah, Allah telah memenuhi tanggungan engkau. Engkau telah mengembalikanku kepada mereka, kemudian Allah menyelamatkanku dari mereka." Nabi SAW bersabda, "*Wailu ummihi*[444]. Ia akan mengobarkan peperangan, kalau saja ada seorang yang menguntungkan baginya." Sewaktu Abu Bashir mendengar hal itu, ia tahu bahwa beliau akan mengembalikannya kepada mereka. Iapun pergi sampai ke tepi pantai. Perawi berkata, "Abu Jandal bin Suhail melarikan diri dari orang-orang Quraisy, lalu menemui Abu Bashir, sehingga tidak satupun orang yang telah masuk Islam pergi dari tekanan kaum Quraisy, melainkan ia menemui Abu Bashir, sampai terkumpul sebuah kelompok dari orang-orang yang melarikan diri itu.

[444] Kalimat ejekan yang diucapkan oleh bangsa Arab ketika mereka memuji, namun mereka tidak memaksudkannya untuk mengejek, sebab kata *'Al wail'* adalah kehancuran.

Kampungsunnah

Lalu demi Allah, tidak satupun rombongan unta Quraisy yang mereka dengar pergi ke Syam, melainkan mereka menghalang-halangi, lalu membunuh dan mengambil hartanya. Menyikapi hal ini, orang-orang Quraisy mengirim utusan kepada Nabi SAW, mereka memprotes dan meminta beliau agar mengirim orang kepada kelompok Abu Bashir[445] itu untuk menyampaikan: "Barang siapa mau datang kepada beliau, maka ia aman." Beliaupun mengirim utusan kepada mereka. Lalu Allah Ta'ala menurunkan, *"Dan Dialah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Mekah sesudah Allah memenangkan kamu atas mereka... menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan jahiliyah."* (Qs. Al Fath [40]: 24-26), kesombongan mereka adalah bahwa mereka tidak mau mengakui beliau sebagai Nabi, tidak mau mengakui "*Bismillahirrahmaanirrahiim*" (Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang) dan mereka menjadi penghalang antara Nabi dan para sahabat dengan Baitullah."

٤٣٢- وَقَالَ عُقَيْلٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ: قَالَ عُرْوَةُ فَأَخْبَرَتْنِي عَائِشَةُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَمْتَحِنُهُنَّ. [بِهَذِهِ الْآيَةِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمْ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ فَامْتَحِنُوهُنَّ إِلَى غَفُورٌ رَحِيمٌ . قَالَ عُرْوَةُ قَالَتْ عَائِشَةُ فَمَنْ أَقَرَّ بِهَذَا الشَّرْطِ مِنْهُنَّ قَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَدْ بَايَعْتُكِ كَلَامًا يُكَلِّمُهَا بِهِ وَاللَّهِ مَا مَسَّتْ يَدُهُ يَدَ امْرَأَةٍ قَطُّ فِي الْمُبَايَعَةِ وَمَا بَايَعَهُنَّ إِلَّا بِقَوْلِهِ]

432. Uqail berkata dari Az-Zuhri: Urwah berkata, "Lalu Aisyah mengabarkan kepadaku bahwa Rasulullah SAW pernah menguji perempuan-perempuan yang berhijrah, dengan adanya ayat ini, *'Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah*

---

[445] Seperti yang tertera dalam riwayat Ahmad. Adapun Ibnu Ishak menambahkannya dalam *As-Sair* (3/338) *Fa awaahum rasuulullah SAW fa qadimuu alaihil madinah".*

Kampungsunnah

kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka... Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Qs. Al Mumtahanah (60):10-12). Barangsiapa mengakui syarat ini, Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Aku telah mambai'atmu"*; berupa kalimat yang beliau ucapkan kepada keduanya. Demi Allah, tangan beliau tidak pernah tersentuh tangan perempuan (bukan mahram) sama sekali dalam membai'at. Beliau membai'at perempuan-perempuan itu hanya dengan ucapan."[446]

٤٣٣- وَبَلَغَنَا أَنَّهُ لَمَّا أَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى أَنْ يَرُدُّوا إِلَى الْمُشْرِكِيْنَ مَا أَنْفَقُوا عَلَى مَنْ هَاجَرَ مِنْ أَزْوَاجِهِمْ، وَحَكَمَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ أَنْ لاَ يُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ، أَنَّ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَيْنِ -قَرِيبَةَ بِنْتَ أَبِي أُمَيَّةَ وَابْنَةَ جَرْوَلٍ الْخُزَاعِيِّ- فَتَزَوَّجَ قَرِيبَةَ مُعَاوِيَةُ وَتَزَوَّجَ الأُخْرَى أَبُو جَهْمٍ. فَلَمَّا أَبَى الْكُفَّارُ أَنْ يُقِرُّوا بِأَدَاءِ مَا أَنْفَقَ الْمُسْلِمُونَ عَلَى أَزْوَاجِهِمْ أَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: (وَإِنْ فَاتَكُمْ شَيْءٌ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ إِلَى الْكُفَّارِ فَعَاقَبْتُمْ) وَالْعَقْبُ مَا يُؤَدِّي الْمُسْلِمُونَ إِلَى مَنْ هَاجَرَتْ امْرَأَتُهُ مِنَ الْكُفَّارِ، فَأَمَرَ أَنْ يُعْطَى مَنْ ذَهَبَ لَهُ زَوْجٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ مَا أَنْفَقَ مِنْ صَدَاقِ نِسَاءِ الْكُفَّارِ اللاَّئِي هَاجَرْنَ، وَمَا نَعْلَمُ أَنَّ أَحَدًا مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ ارْتَدَّتْ بَعْدَ إِيْمَانِهَا.

وَبَلَغَنَا أَنَّ أَبَا بَصِيْرِ بْنَ أَسِيدٍ الثَّقَفِيَّ قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ مُؤْمِنًا مُهَاجِرًا فِي الْمُدَّةِ، فَكَتَبَ الأَخْنَسُ بْنُ شَرِيقٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَسْأَلُهُ أَبَا بَصِيْرٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

[446] 432- Hadis ini *mu'allaq* dan penulis telah meriwayatkannya secara *maushul* di awal bab: Syarat-syarat, dan aku merasa cukup dengan hadits (1219).

Kampungsunnah

433. Telah sampai berita kepada kami, bahwa sewaktu Allah *Ta'ala* menurunkan perintah agar Nabi dan para sahabat mengembalikan apa yang telah orang-orang musyrik berikan kepada isteri-isteri mereka yang berhijrah dan memutuskan bahwa kaum muslimin tidak boleh mempertahankan perkawinan dengan perempuan-perempuan kafir; Umar menceraikan dua isteri: Quraibah binti Abu Umayyah dan puteri Jarwal Al Khuza'i. Lalu Quraibah diperisteri oleh Mu'awiyah bin Abu Sufyan dan yang satunya diperisteri oleh Abu Jahm. Sewaktu orang-orang kafir tidak mau mengakui pembayaran harta yang diberikan kaum muslimin kepada isteri-isteri mereka, Allah Ta'ala menurunkan, *"Dan jika seseorang dari isteri-isterimu lari kepada orang-orang kafir, lalu kamu mengalahkan mereka."* Kata *'Al aqb'* dalam ayat di atas berarti: Sesuatu yang dibayarkan kaum muslimin kepada orang kafir yang isterinya ikut berhijrah. Maka diperintahkan agar diberikan mahar yang ia telah bayar kepada orang Islam yang isteri lari ke negeri kafir, dan kami tidak mengetahui seorang pun di antara wanita-wanitayang berhijrah menjadi murtad setelah ia beriman.

Telah sampai berita kepada kami, bahwa Abu Bashir bin Usaid Ats-Tsaqafi waktu itu datang kepada Nabi SAW, dalam keadaan beriman, berhijrah. Lalu Al Akhnas bin Syariq menulis surat untuk Nabi SAW, menanyakan Abu Bashir kepada beliau. Perawi menuturkan hadits selengkapnya.[447]

16. Bab: Syarat-syarat dalam Akad Pinjaman

٦٠٨-٦٠٩- وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ ﷺ وَعَطَاءٌ: إِذَا أَجَّلَهُ فِي الْقَرْضِ جَازَ.

608 dan 609. Ibnu Umar dan Atha` RA berkata, "Bila menangguhkan (diberi tempo) dalam hal pinjaman kepada orang lain, maka hal itu diperbolehkan."[448]

---

[447] 433- Sampai di sini ucapan Az-Zuhri. Ibnu Mardawaih meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku Tafsirnya.

[448] 608 dan 609- Hadits sudah berlalu secara *mu'allaq* dari keduanya dengan redaksi serpa (43-*Al Istiqradh*/17-Bab) Di sana kami menyebutkan orang yang meriwayatkan keduanya secara *masuhuul.*

Kampungsunnah

(Aku katakan: Di dalamnya Penulis men-*ta'liq* sebagian dari hadits Abu Hurairah yang telah lalu baru saja secara *mu'allaq*, 39-*Al Kafalah*/1-Bab/no. hadits *mu'allaq* 359)

17. Bab: Budak Mukatab dan Syarat-Syarat yang Menyalahi Kitab Allah yang Tidak Halal

٦١٠- وَقَالَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي الْمُكَاتَبِ: شُرُوطُهُمْ بَيْنَهُمْ.

610. Jabir bin Abdullah RA berkata tentang budak *Mukatab*, "Syarat-syarat yang mereka ajukan, disepakati di antara mereka."[449]

٦١١- وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ أَوْ عُمَرُ: كُلُّ شَرْطٍ خَالَفَ كِتَابَ اللهِ فَهُوَ بَاطِلٌ، وَإِنْ اشْتَرَطَ مِائَةَ شَرْطٍ. قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ وَيُقَالُ عَنْ كِلَيْهِمَا عَنْ عُمَرَ وَابْنِ عُمَرَ

611. Ibnu Umar atau Umar RA berkata, "Setiap syarat yang menyalahi kitab Allah adalah batil, meskipun diajukan seratus kali."[450]

Abu Abdullah berkata, "Keterangan itu diucapkan dari keduanya; Umar dan Ibnu Umar."

(Aku katakan: Dalam bab ini Penulis menyebut sebagian dari riwayat hadits Aisyah dalam kisah Barirah yang telah lalu, 34-*Al Buyu'*/73-Bab/no. hadits 1024)

---

[449] 610- Sufyan Al Tsauri meriwayatkannya secara *maushul* dalam pembahasan tentang *Al Fara`idh* karyanya.

[450] 611- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya di sini dan juga dalam buku *Al Taghliq*.

Kampungsunnah

18. Bab: Mengajukan Persyaratan yang Diperbolehkan, Pengecualian dalam Ikrar, Syarat-Syarat yang Dikenal Dekat Oleh Banyak Orang, dan Bila Berkata, "Seratus Kecuali Satu Atau Dua."

٦١٢- وَقَالَ ابْنُ عَوْنٍ عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ: قَالَ رَجُلٌ لِكَرِيِّهِ: أَدْخِلْ رِكَابَكَ، فَإِنْ لَمْ أَرْحَلْ مَعَكَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا فَلَكَ مِائَةُ دِرْهَمٍ، فَلَمْ يَخْرُجْ. فَقَالَ شُرَيْحٌ: مَنْ شَرَطَ عَلَى نَفْسِهِ طَائِعًا غَيْرَ مُكْرَهٍ فَهُوَ عَلَيْهِ.

612. Ibnu Aun berkata dari Ibnu Sirin, "Seseorang berkata kepada orang yang menyewa, "Masukkan kendaraanmu, jika aku tidak berangkat bersamamu hari anu dan anu, maka kamu berhak mendapat seratus dirham", lalu ia tidak pergi, maka Syuraih berkata, "Barangsiapa mensyaratkan sesuatu terhadap dirinya sendiri dengan suka hati tanpa dipaksa, maka syarat itu adalah tanggungannya."[451]

٦١٣- وَقَالَ أَيُّوبُ عَنْ ابْنِ سِيرِينَ: إِنَّ رَجُلاً بَاعَ طَعَامًا، قَالَ: إِنْ لَمْ آتِكَ الأَرْبِعَاءَ فَلَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ بَيْعٌ، فَلَمْ يَجِئْ. فَقَالَ شُرَيْحٌ لِلْمُشْتَرِي: أَنْتَ أَخْلَفْتَ، فَقَضَى عَلَيْهِ.

613. Ayyub berkata dari Ibnu Sirin, "Sesungguhnya seseorang menjual makanan dan berkata, "Jika aku tidak mendatangimu di hari rabu, maka antara aku dan kamu tidak ada jual beli" lalu ia tidak datang. Syuraih berkata kepada pembeli, "Engkau tidak menepati janji." Iapun memberi keputusan terhadapnya.[452]

(Aku katakan: Dalam bab ini Penulis menyebut riwayat hadits Abu Hurairah yang akan datang dalam, 97-*Al Tauhid*/12-Bab)

---

[451] 612- Sa'id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul.*

[452] 613- Sa'id bin Manshur juga meriwayatkannya secara *maushul.*

Kampungsunnah

19. Bab: Syarat-syarat dalam Waqaf

(Aku katakan: Dalam bab ini Penulis menyebut riwayat hadits Ibnu Umar yang akan datang 55-*Al Washaya*/23-Bab)

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

55. PEMBAHASAN TENTANG WASIAT

1. Bab Wasiat

٤٣٤ - وَقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: وَصِيَّةُ الرَّجُلِ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ

وَقَوْلِ اللهِ تَعَالَى: كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ فَمَنْ بَدَّلَهُ بَعْدَ مَا سَمِعَهُ فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى الَّذِينَ يُبَدِّلُونَهُ إِنَّ اللهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ فَمَنْ خَافَ مِنْ مُوصٍ جَنَفًا أَوْ إِثْمًا فَأَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ.

جَنَفًا: مَيْلاً مُتَجَانِفٌ مَائِلٌ

434. Dan, sabda Nabi SAW, "Wasiat seseorang itu tertulis di sisinya."[453]

Dan, firman Allah *Ta'ala, "Diwajibkan atas kamu, apabila seorang diantara kamu kadatangan(tanda-tanda) kematian, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan kerabatnya secara makruf. (Ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertaqwa. Maka Barangsiapa yang mengubah wasiat itu, setelah ia mendengarnya, maka sesungguhnya dosanya adalah bagi orang-orang yang mengubahnya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Akan tetapi) Barangsiapa khawatir sebelah*

---

[453] Dalam bab ini diriwayatkan secara *maushul* dan secara makna.

Kampungsunnah

atau berbuat dosa, lalu ia mendamaikan antara mereka, maka tidaklah ada dosa baginya, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Qs. Al Baqarah [2]: 180-182)

Kata *janafan* berarti menyimpang (tidak seimbang) sedangkan makna *mutajaanif* adalah orang yang menyimpang.[454]

١٢٢٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ يَبِيتُ لَيْلَتَيْنِ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ.

1220. Dari Abdullah Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada hak seorang muslim yang mempunyai suatu barang yang akan diwasiatkan menginap dua malam,[455] kecuali wasiatnya itu ditulis (disaksikan) di sisinya."*

١٢٢١- عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ خَتَنِ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَخِي جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ قَالَ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عِنْدَ مَوْتِهِ دِرْهَمًا وَلاَ دِينَارًا وَلاَ عَبْدًا وَلاَ أَمَةً وَلاَ شَيْئًا، إِلاَّ بَغْلَتَهُ الْبَيْضَاءَ [الَّتِي كَانَ يَرْكَبُ ٥/١٤٤] وَسِلاَحَهُ وَأَرْضًا [بِخَيْبَرَ ٣/٢٢٩] جَعَلَهَا [لاِبْنِ السَّبِيلِ] صَدَقَةً.

1221. Dari Amr bin Al Harits; saudara ipar Rasulullah SAW, yakni saudara laki-laki Juwairiah binti Al Harits (istri Nabi), ia berkata, "Rasulullah SAW ketika wafat tidak meninggalkan dirham atau dinar, hamba sahaya laki-laki atau perempuan, juga tidak —meninggalkan— suatu barang selain hewan bighal putih [yang pernah beliau naiki 5/144], senjata perang beliau dan sebidang tanah [di Khaibar 3/299] yang dijadikan sebagai sedekah [untuk Ibnu Sabil].

---

454 Ada juga yang menghukumi dengan *jar,* dan dalam riwawayat lain ia sebagai kata ganti, *maa`il* menggantikan *mutamaayil.*

455 Sepertinya dan pembuangan kata, yang mestinya *'untuk menginap'* dalam arti bahwa tidak diperbolehkan menginap pada satu kondisi kecuali wasiat telah tertulis disisinya.

Kampungsunnah

١٢٢٢- عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى رضي الله عنهما: هَلْ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ أَوْصَى؟ فَقَالَ: لاَ. فَقُلْتُ: كَيْفَ كُتِبَ عَلَى النَّاسِ الْوَصِيَّةُ أَوْ أُمِرُوا بِالْوَصِيَّةِ [وَلَمْ يُوصِ ٦/١٠٧؟] قَالَ: أَوْصَى بِكِتَابِ اللهِ.

1222. Dari Thalhah bin Musharrif, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa RA, "Adakah Nabi SAW pernah berwasiat?" ia lalu menjawab, "Tidak."* Lalu aku berkata, "Bagaimana wasiat itu diwajibkan kepada menusia" atau "mereka diperintahkan berwasiat [padahal beliau sendiri tidak pernah berwasiat? 6/107]" Abdullah berkata, "Beliau berwasiat (berpesan) dengan Kitab Allah (Al Qur`an)."

١٢٢٣- عَنْ الأَسْوَدِ قَالَ: ذَكَرُوا عِنْدَ عَائِشَةَ أَنَّ عَلِيًّا رضي الله عنهما كَانَ وَصِيًّا فَقَالَتْ: مَتَى أَوْصَى إِلَيْهِ وَقَدْ كُنْتُ مُسْنِدَتَهُ إِلَى صَدْرِي -أَوْ قَالَتْ: حَجْرِي- فَدَعَا بِالطَّسْتِ، فَلَقَدْ انْخَنَثَ فِي حَجْرِي فَمَا شَعَرْتُ أَنَّهُ قَدْ مَاتَ، فَمَتَى أَوْصَى إِلَيْهِ؟

1223. Dari Al Aswad, ia berkata, "Orang-orang menuturkan di hadapan Aisyah RA, bahwa Ali RA menerima wasiat (kekhalifahan), maka Aisyah berkata, "Kapan beliau berwasiat kepadanya, sedangkan aku adalah orang yang menyandarkan beliau pada dadaku -atau Ia berkata, "Dalam pangkuanku—, lalu beliau meminta wadah (dari tembaga), maka sungguh beliau memiringkan badan** pada

---

* Ibnu Hibban meriwayatkannya dengan redaksi: Ia menjawab, "Beliau tidak meninggalkan apa-apa yang bisa beliau wasiatkan." Ada yang bertanya, "Bagaimana mungkin orang-orang diperintah berwasiat sementara beliau belum pernah berwasiat?" Ia menjawab, "Beliau berwasiat dengan Kitab Allah."

** Jadi kapan beliau berwasiat kepadanya? maksudnya: Tentang kekhalifahan yang diakui oleh Syi'ah. Dalam hal itu mereka memalsukan hadits-hadits. Adapun wasiat selain menjadi khalifah, ada beberapa hadits tentangnya yang disebutkan sebagiannya oleh Al Hafizh dalam *Al Fath*. Rujuklah di sana jika Anda mau. Di antaranya adalah hadis Ibnu Abu Aufa yang sebelumnya.

Kampungsunnah

pangkuanku, lalu aku tidak merasakan bahwa beliau telah wafat. Jadi kapan beliau berwasiat kepadanya?"

2. Bab: Meninggalkan Ahli Waris dalam Keadaan Kaya (Cukup) Adalah Lebih Baik daripada Mereka Menengadah Kepada Manusia

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sa'd yang telah lalu, jld. 1/23-*Al Jana`iz*/36-Bab/no. hadits 625)

3. Bab: Wasiat dengan Sepertiga Harta

٦١٤- وَقَالَ الْحَسَنُ: لاَ يَجُوزُ لِلذِّمِّيِّ وَصِيَّةٌ إِلاَّ الثُّلُثَ. وَقَالَ اللهُ تَعَالَى: وَأَنْ احْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ.

614. Al Hasan (Al Bashri) berkata, "Tidak diperbolehkan bagi orang kafir dzimmi berwasiat kecuali sepertiga." Dan Allah Ta'ala berfirman, *"Dan adililah diantara mereka dengan apa yang diturunkan oleh Allah."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 49)[456]

١٢٢٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَوْ غَضَّ النَّاسُ إِلَى الرُّبْعِ، لأَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ.

1224. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Kalau saja orang-orang itu mau mengurangi* sampai seperempat; karena Rasulullah SAW Bersabda, *"Sepertiga; dan sepertiga itu banyak."*

---

[456] 614- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

* Maksudnya: Kalau saja mereka mau mengurangi dari sepertiga bagian menjadi seperempat dalam wasiat, tentu hal itu lebih utama.

Kampungsunnah

4. Bab: Ucapan Orang yang Berwasiat Kepada Orang yang Diwasiati, "Peliharalah Anakku." Dan, Pengakuan yang Diperbolehkan Bagi Orang yang Diwasiati

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sa'd yang telah lalu, 34-*Al Buyu'*/3-Bab/no. hadits 967)

5. Bab: Bila Orang Sakit Berwasiat dengan Memberi Isyarat yang Jelas dengan Kepalanya, Maka Hal Itu Diperkenankan

(Aku katakan: Dalambab ini terdapat riwayat hadits Anas yang akan datang, 87-*Al Diyat*/4-Bab)

6. Bab

٤٣٥- لاَ وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ.

435. Tidak ada wasiat untuk ahli waris.[457]

١٢٢٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: كَانَ الْمَالُ لِلْوَلَدِ، وَكَانَتِ الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ، فَنَسَخَ اللهُ مِنْ ذَلِكَ مَا أَحَبَّ، فَجَعَلَ لِلذَّكَرِ مِثْلَ حَظِّ الأُنْثَيَيْنِ، وَجَعَلَ لِلأَبَوَيْنِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُسَ، وَجَعَلَ لِلْمَرْأَةِ الثُّمُنَ وَالرُّبُعَ، وَلِلزَّوْجِ الشَّطْرَ وَالرُّبُعَ.

1225. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Dahulu harta adalah untuk anak dan wasiat adalah untuk kedua orangtua, lalu Allah menghapus (*menasakh*) apa yang Dia sukai dari hal demikian, maka

[457] 435- Ini redaksi hadits *marfu'* yang tidak di-*takhrij* oleh penulis. hadits ini *shahih*. hadits ini mempunyai beberapa jalur dari sekelompok sahabat. Aku men-*takhrij*-nya dalam buku *Irwa' Al Ghalil* (1654).

Kampungsunnah

Dia menetapkan nilai bagian dua anak perempuan untuk seorang anak laki-laki dan Dia menjadikan seperenam bagi kedua orangtua (bapak-ibu), untuk masing-masing keduanya, dan ia menjadikan seperdelapan dan seperempat untuk perempuan (istri) dan untuk suami adalah separuh dan seperempat."

7. Bab: Sedekah Saat-Saat Akan Meninggal Dunia

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu jld. 1/24-*Az-Zakat*/12-Bab/no. hadits 679)

8. Bab Firman Allah: "...Sesudah Dipenuhi Wasiat yang Ia Buat atau (Dan) Sesudah Dibayar Hutangnya." (An-Nisaa' [4]: 10-11)

٦١٥-٦١٩- وَيُذْكَرُ أَنَّ شُرَيْحًا وَعُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَطَاوُسًا وَعَطَاءً وَابْنَ أُذَيْنَةَ أَجَازُوا إِقْرَارَ الْمَرِيضِ بِدَيْنٍ.

615-619. Disebutkan bahwa Syuraih, Umar bin Abdul Aziz, Thawus, Atha' dan Ibnu Udzainah melangsungkan pengakuan orang sakit terhadap suatu hutang.[458]

[458] 615-619- Keterangan Syuraih diriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah dengan redaksi senada, dalam *sanad*-nya terdapat Jabir Al Ju'fi, ia seorang yang *dha'if*. Ia juga meriwayatkannya dari jalur lain dengan nilai yang lebih *dha'if* dibanding yang ini, akan tetapi keterangan tersebut mempunyai *sanad* yang lebih *shahih* dari ini. Adapun Umar bin Abdul Aziz, aku tidak menemukan orang yang meriwayatkannya secara *maushul* darinya. Untuk keterangan Thawus diriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah darinya, di dalamnya terdapat Laits bin Abu Sulaim, ia seorang yang *dha'if*. Adapun keterangan 'Atha' diriwayatkan, secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah juga, sedang para Perawinya orang-orang yang dipercaya. Untuk Ibnu Udzainah, namanya Abdurrahman. Ia pernah menjadi Qadhi kota Bashrah, ia seorang Tabi'i yang dapat dipercaya, diriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah juga dengan penyebutan *sanad* yang para perawinya adalah orang-orang yang dipercaya.

Kampungsunnah

٦٢٠- وَقَالَ الْحَسَنُ: أَحَقُّ مَا تَصَدَّقَ بِهِ الرَّجُلُ آخِرَ يَوْمٍ مِنْ الدُّنْيَا وَأَوَّلَ يَوْمٍ مِنَ الآخِرَةِ.

620. Dan, Al Hasan berkata, "Yang paling patut untuk dipercaya pada seseorang adalah saat berada pada hari terakhir dari kehidupannya di dunia dan pada hari pertama dari kehidupannya di akhirat."[459]

٦٢١ و ٦٢٢- وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ وَالْحَكَمُ: إِذَا أَبْرَأَ الْوَارِثَ مِنْ الدَّيْنِ بَرِئَ.

621 dan 622. Ibrahim dan Al Hakam berkata, "Apabila —orang sakit— membebaskan ahli waris dari hutangnya, maka ahli waris itu bebas (diperbolehkan)."[460]

٦٢٣- وَأَوْصَى رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ أَنْ لاَ تُكْشَفَ امْرَأَتُهُ الْفَزَارِيَّةُ عَمَّا أُغْلِقَ عَلَيْهِ بَابُهَا.

623. Rafi' bin Khadij berwasiat agar istrinya; Al-Fazariyah tidak (boleh) disingkapkan dari apa yang ditutup pintu atasnya."[461]

٦٢٤- وَقَالَ الْحَسَنُ: إِذَا قَالَ: لِمَمْلُوكِهِ عِنْدَ الْمَوْتِ: كُنْتُ أَعْتَقْتُكَ جَازَ.

624. Dan, Al Hasan berkata, "Apabila seseorang mengatakan kepada budaknya ketika ia hendak meninggal, "Aku sudah memerdekakanmu", maka hal itu dibenarkan."[462]

---

[459] 620- Ad-Darimi meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

[460] 621 dan 622- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dari keduanya.

[461] 623- Al Hafizh juga tidak menemukan riwayat *maushul* padanya.

[462] 624- Al Hafizh tidak menemukan riwayat *maushul* padanya.

Kampungsunnah

٦٢٥- وَقَالَ الشَّعْبِيُّ: إِذَا قَالَتْ الْمَرْأَةُ عِنْدَ مَوْتِهَا: إِنَّ زَوْجِي قَضَانِي وَقَبَضْتُ مِنْهُ جَازَ.

625. Dan, Asy-Sya'bi berkata, "Apabila seorang perempuan mengatakan ketika hendak meninggal dunia, "Sungguh suamiku telah memenuhi kepadaku dan aku telah menerima darinya", maka hal itu dibenarkan."[463]

٦٢٦- وَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ: لاَ يَجُوزُ إِقْرَارُهُ لِسُوءِ الظَّنِّ بِهِ لِلْوَرَثَةِ. ثُمَّ اسْتَحْسَنَ فَقَالَ: يَجُوزُ إِقْرَارُهُ بِالْوَدِيعَةِ وَالْبِضَاعَةِ وَالْمُضَارَبَةِ.

626. Dan, sebagian ulama mengatakan, "Ikrarnya (orang yang sakit) yang dikarenakan buruk sangka (*su'uzhan*, pemikiran negatif) bagi ahli waris, tidak dibenarkan, lalu ia menganggap baik (istihsan) seraya berkata, "Ikrarnya dalam hal titipan dibenarkan, Barang dagangan dan akad bagi hasil (*mudharabah*)."[464]

٤٣٦- وَقَدْ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ.

436. Dan, sungguh Nabi SAW bersabda, *"Jauhilah prasangka (buruk) karena sesungguhnya prasangka itu adalah pembicaraan yang paling dusta."*[465]

٤٣٧- وَلاَ يَحِلُّ مَالُ الْمُسْلِمِينَ لِقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: آيَةُ الْمُنَافِقِ إِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ. وَقَالَ اللهُ تَعَالَى: (إِنَّ اللهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا) فَلَمْ يَخُصَّ وَارِثًا وَلاَ غَيْرَهُ.

---

[463] 625- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

[464] 626- Hendaknya dianalisa siapa sebagian yang dimaksud itu? Yang terlihat dalam *Syarh Al 'Aini*, bahwa ia adalah Abu Hanifah -*rahimahullah*-.

[465] 436- Hadis ini akan disebut riwayatnya secara *maushul* (67-*An-Nikah*/46-Bab)

Kampungsunnah

437. Dan, tidak halal harta benda kaum muslimin; karena sabda Nabi SAW, *"Tanda orang munafik itu; bila dipercaya, ia berkhianat."*[466]

Dan, Allah Ta'ala berfirman, *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..."* (Qs. An Nisaa` [4]: 58), jadi Allah tidak mengkhususkan ahli waris atau yang lainnya.

٤٣٨- فِيْهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

438. Di dalamnya terdapat Abdullah bin Amr dari Nabi SAW.[467]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits Abu Hurairah yang telah lalu jld. 1/2-*Al Iman*/24-Bab/no. hadits 24)

9. Bab: Tafsir Firman Allah Ta'ala, "...Sesudah Dipenuhi Wasiat yang Ia Buat Atau (Dan) Sesudah Dibayar Hutangnya" (Qs. An Nisaa` [4]: 12)

٤٣٩- وَيُذْكَرُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِالدَّيْنِ قَبْلَ الْوَصِيَّةِ. وَقَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: (إِنَّ اللهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا) فَأَدَاءُ الأَمَانَةِ أَحَقُّ مِنْ تَطَوُّعِ الْوَصِيَّةِ.

439. Dan, dituturkan bahwa Nabi SAW membayar hutang sebelum wasiat.[468]

---

466 437- Hadis itu telah berlalu, disebut secara *maushul* dari hadits Abu Hurairah dalam jld.1/2-*Al Iman*/24-Bab/no. hadits 24).

467 438- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam bab yang baru saja disinggung (25-Hadis).

468 439- Ahmad, At-Tirmidzi dan lainnya meriwayatkannya secara *maushul* dari Ali dengan *marfuu'* dan *sanad*-nya *dha'if.* hadits ini di-*takhrij* dalam buku *Al Irwa`* (1665), tapi di sana aku menyebutkan hadits pendukung yang kuat baginya.

Kampungsunnah

Dan, firman Allah Ta'ala, *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..."* (Qs. An Nisaa' [4]: 58), maka melaksanakan amanat adalah lebih berhak (dikerjakan) daripada sunahnya berwasiat.

٤٤٠- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ صَدَقَةَ إِلاَّ عَنْ ظَهْرِ غِنًى.

440. Dan, Nabi SAW bersabda, *"Tidak ada (kewajiban) sedekah kecuali atas dasar kecukupan (telah menyelesaikan hutang)."*[469]

٦٢٧- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لاَ يُوصِي الْعَبْدُ إِلاَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِ.

627. Dan, Ibnu Abbas berkata, "Budak tidak boleh berwasiat kecuali dengan izin tuannya."[470]

٤٤١- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْعَبْدُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ.

441. Dan, Nabi SAW Bersabda, *"Budak adalah penjaga dan pemelihara dalam harta tuannya."*[471]

10. Bab: Bila Seseorang Mewakafkan Atau Berwasiat Kepada Kerabatnya dan Siapakah Kerabat Itu?

٤٤٢- وَقَالَ ثَابِتٌ عَنْ أَنَسٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِأَبِي طَلْحَةَ: اجْعَلْهَا لِفُقَرَاءِ أَقَارِبِكَ.

---

[469] 440- Ini bagian hadits dari Hakim bin Hizam, telah lalu dalam (24-*Az-Zakat*/20-Bab/no. hadits 684)

[470] 627- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul*. Aku berkata di sana (11/189) tidak ada pengecualian. keterangan ada pada Abdurrazzaq (9/90)

[471] 441- Ini sebagian kecil dari hadits Ibnu Umar yang telah lalu dalam jld. 1/11-*Al Jumu'ah*/11-Bab/no. hadits147) secara *mu'allaq*, dan dalam (43-*Al Istiqradh*/20-Bab/no. hadits 1107) secara *maushul*.

Kampungsunnah

442. Tsabit berkata: Dari Anas RA, Nabi SAW bersabda kepada Abu Thalhah, *"Berikanlah (tanah Biruha`) itu untuk kerabatmu yang fakir."* Maka Abu Thalhah menyerahkannya kepada Hassan dan Ubai bin Ka'b.[472]

١٢٢٦- عَنْ أَنَسٍ بِمِثْلِ حَدِيثِ ثَابِتٍ: قَالَ اجْعَلْهَا لِفُقَرَاءِ قَرَابَتِكَ، قَالَ أَنَسٌ: فَجَعَلَهَا لِحَسَّانَ وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ وَكَانَا أَقْرَبَ إِلَيْهِ مِنِّي، [وَلَمْ يَجْعَلْ لِي مِنْهَا شَيْئًا ٥/١٧٠] وَكَانَ قَرَابَةُ حَسَّانَ وَأُبَيٌّ مِنْ أَبِي طَلْحَةَ وَاسْمُهُ زَيْدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ الأَسْوَدِ بْنِ حَرَامِ بْنِ عَمْرِو بْنِ زَيْدِ مَنَاةَ بْنِ عَدِيِّ بْنِ عَمْرِو بْنِ مَالِكِ بْنِ النَّجَّارِ، وَحَسَّانُ بْنُ ثَابِتِ بْنِ الْمُنْذِرِ بْنِ حَرَامٍ، فَيَجْتَمِعَانِ إِلَى حَرَامٍ وَهُوَ الأَبُ الثَّالِثُ، وَحَرَامُ بْنُ عَمْرِو بْنِ زَيْدِ مَنَاةَ بْنِ عَدِيِّ بْنِ عَمْرِو بْنِ مَالِكِ بْنِ النَّجَّارِ، فَهُوَ يُجَامِعُ حَسَّانَ وَأَبَا طَلْحَةَ وَأُبَيًّا إِلَى سِتَّةِ آبَاءٍ إِلَى عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ، وَهُوَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبِ بْنِ قَيْسِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ مُعَاوِيَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ مَالِكِ بْنِ النَّجَّارِ، فَعَمْرُو بْنُ مَالِكٍ يَجْمَعُ حَسَّانَ وَأَبَا طَلْحَةَ وَأُبَيًّا.

1226. Dari Anas, seperti hadits Tsabit, ia berkata, "Berikanlah ia (tanah Biruha`) kepada kerabatmu yang fakir." Anas berkata, "Maka ia (Abu Thalhah) memberikan tanahnya kepada Hassan dan Ubai bin Ka'b, Keduanya adalah kerabat yang lebih dekat kepadanya daripada aku. [Dan, ia tidak memberikan sedikitpun dari tanah itu kepadaku 5/170]."

---

[472] 442- Ini badian dari hadits yang Diriwayatkan, secara *maushul* oleh Ahmad, Muslim, An-Nasa`i, dan lainnya. Penulis meriwayatannya secara *maushul* dengan redaksi senada melalui jalur lain dari Anas dalam hadits yang telah lalu (24-*Az-Zakat*/46-Bab/no. hadits 694), penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam bab ini melalui jalur ke-dua.

Kampungsunnah

Kekerabatan Hassan dan Ubai kepada Abu Thalhah —namanya Zaid bin Sahl bin Al Aswad bin Haram bin Amr bin Zaid Manat bin Adi bin Amr bin Malik bin Al Najjar—, sedangkan Hassan adalah Ibnu Tsabit bin Al Mundzir bin Haram, maka keduanya (Abu Thalhah dan Hassan) bertemu pada Haram, ayah ketiga. Dan Haram adalah Ibnu Amr bin Zaid bin Manat bin Adi bin Amr bin Malik bin An-Najar, ia yang menghimpun Hassan, Abu Thalhah, dan Ubai hingga enam ayah, sampai Amr bin Malik, yaitu Ubai adalah Ubay bin Ka'b bin Qais bin Ubaid bin Zaid bin Mu'awiyah bin Amr bin Malik bin Al Najjar, jadi Amr bin Malik mempertemukan Hassan, Abu Thalhah, dan Ubai*.

٦٢٨- وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِذَا أَوْصَى لِقَرَابَتِهِ فَهُوَ إِلَى آبَائِهِ فِي الْإِسْلَامِ.

628. Dan, sebagian ulama (Abu Yusuf) berkata, "Apabila seseorang berwasiat untuk kerabatnya, maka ia tertuju kepada bapak-bapaknya dalam Islam."[473]

٤٤٣- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَمَّا نَزَلَتْ (وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ) جَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ يُنَادِي: يَا بَنِي فِهْرٍ، يَا بَنِي عَدِيٍّ، لِبُطُونِ قُرَيْشٍ.

443. Ibnu Abbas berkata, "Sewaktu turun ayat, *"Dan, berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat"* (Qs. Al Syu'ara` [26]: 214); mulailah Nabi SAW memanggil, *"Hai Anak keturunan Fihr! Hai anak keturunan 'Adi!"*, anak kabilah-kabilah Quraisy.[474]

---

* Ini termasuk pembicaraan Al Anshari, guru Al Bukhari, sebagaimana telah diperjelas oleh Al Hafizh.

473 628- Dia adalah Abu Yusuf sebagaimana dikatakan oleh Al Hafizh.

474 443- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam (65-*At-Tafsir*/26-Al Surat/3-Bab)

Kampungsunnah

٤٤٤- وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: لَمَّا نَزَلَتْ: وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ.

444. Abu Hurairah berkata, "Sewaktu turun ayat, *"Dan, berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat"* (Qs. Al Syu'ara` [26]: 214), Nabi SAW bersabda, *"Hai golongan orang-orang Quraisy!"*"[475]

11. Bab: Apakah Kaum Perempuan dan Anak Termasuk Kerabat?

١٢٢٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ، قَالَ: يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ -أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا- اشْتَرُوا أَنْفُسَكُمْ، لاَ أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا. يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ [اشْتَرُوا أَنْفُسَكُمْ، ٤/١٦١] لاَ أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا. يَا عَبَّاسُ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ لاَ أُغْنِي عَنْكَ مِنَ اللهِ شَيْئًا. يَا صَفِيَّةُ عَمَّةَ رَسُولِ اللهِ لاَ أُغْنِي عَنْكِ مِنَ اللهِ شَيْئًا. وَيَا فَاطِمَةُ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَلِينِي مَا شِئْتِ مِنْ مَالِي لاَ أُغْنِي عَنْكِ مِنَ اللهِ شَيْئًا. (وَفِي طَرِيقٍ: اشْتَرِيَا أَنْفُسَكُمَا مِنَ اللهِ، لاَ أَمْلِكُ لَكُمَا مِنَ اللهِ شَيْئًا، سَلاَنِي مِنْ مَالِي مَا شِئْتُمَا)

1227. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW berdiri ketika Allah *Azza Wa Jalla* menurunkan ayat, *"Dan, berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat"* (Qs. Al Syu'ara` [26]: 214), beliau bersabda, *"Wahai golongan Quraisy* —atau kalimat serupa itu—, *[tebuslah dirimu sendiri 4/161], aku tidak dapat membelamu sedikitpun dari (adzab) Allah. Wahai anak keturunan 'Abdi Manaf, tebuslah dirimu sendiri, aku tidak dapat*

[475] 444- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam bab yang akan datang.

Kampungsunnah

membelamu dari (adzab) Allah sedikitpun. Wahai Abbas bin Abdul Muththalib, aku tidak dapat membelamu dari (adzab) Allah sedikitpun. Wahai Shafiyyah, bibi (dari ayah) Rasulullah, aku tidak dapat membelamu dari (adzab) Allah sedikitpun. Wahai Fathimah, puteri Muhammad SAW, mintalah kepadaku harta yang kamu inginkan, aku tidak dapat membelamu dari (adzab) Allah sedikitpun." (Dalam jalur periwayatan lain disebutkan: *Tebuslah dirimu berdua dari (adzab) Allah, aku tidak berkuasa sedikitpun menolak (adzab) Allah pada kamu. Mintalah harta kepadaku sesukamu*)

12. Bab: Apakah Orang yang Mewakafkan (Wafiq) Dapat Memanfaatkan Barang Wakafnya?

٦٦٩- وَقَدْ اشْتَرَطَ عُمَرُ ﷺ لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهُ أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا. وَقَدْ يَلِي الْوَاقِفُ وَغَيْرُهُ. وَكَذَلِكَ كُلُّ مَنْ جَعَلَ بَدَنَةً أَوْ شَيْئًا لِلّٰهِ فَلَهُ أَنْ يَنْتَفِعَ بِهَا كَمَا يَنْتَفِعُ غَيْرُهُ وَإِنْ لَمْ يَشْتَرِطْ.

629. Umar RA Telah mensayaratkan: "Tidak berdosa bagi orang-orang yang mengurusi wakaf, memakan (dari hasil wakaf)." Dan, terkadang orang yang mengurus adalah orang yang mewakafkan dan kadang orang lain. Demikian juga orang yang menjadikan seekor unta atau sesuatu untuk Allah, maka baginya dapat mengambil manfaat sebagaimana orang lain dapat mengambil manfaat, meskipun ia tidak mensyaratkan.[476]

---

[476] 629- Ini bagian dari kisah wakaf Umar. Kisah itu akan disebutkan dengan lengkap secara *maushul* sebentar lagi (23-Bab)

Kampungsunnah

13. Bab: Apabila Seseorang Sewakafkan Sesuatu Lalu Belum Menyerahkan Kepada Orang Lain, Maka Hal Itu Diperbolehkan (Sah)

٦٣٠- لأَنَّ عُمَرَ ﷺ أَوْقَفَ، وَقَالَ: لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهُ أَنْ يَأْكُلَ وَلَمْ يَخُصَّ إِنْ وَلِيَهُ عُمَرُ أَوْ غَيْرُهُ.

630. Karena Umar RA mewakafkan dan beliau bersabda, *"Tidak berdosa bagi orang yang mewakafkan, memakan (hasil wakaf)"*, dan beliau tidak menentukan pengurusannya oleh Umar atau orang lain.[477]

٤٤٥- قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لأَبِي طَلْحَةَ: أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِي الأَقْرَبِيْنَ. فَقَالَ: أَفْعَلُ. فَقَسَمَهَا فِي أَقَارِبِهِ وَبَنِي عَمِّهِ.

445. Nabi SAW bersabda kepada Abu Thalhah, *"Aku berpendapat bahwa kamu sedekahkan (tanah Biruha') untuk kerabat-kerabat"*, lalu ia berkata, "Aku akan melakukannya", lalu Abu Thalhah membagikannya kepada kerabat-kerabatnya dan anak-anak pamannya.[478]

---

[477] 630- Ini bagian dari kisah wakaf Umar. Kisah itu akan disebutkan dengan lengkap secara *maushul* sebentar lagi (23-Bab).

[478] 445- Ini adalah bagian kecil dari hadits Anas yang telah lalu dalam pembahasan tentang zakat dan baru saja disinggung.

Kampungsunnah

14. Bab: Apabila Seseorang Mengatakan, "Rumahku Adalah Sedekah Untuk Allah", Tanpa Menjelaskan untuk Orang-Orang Fakir atau yang Lainnya, Maka Hal Itu Dibenarkan dan Ia Boleh Meletakkannya untuk Kerabat-Kerabat atau Menurut Keinginannya

٤٤٦ - قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لأَبِي طَلْحَةَ حِينَ قَالَ: أَحَبُّ أَمْوَالِي إِلَيَّ بَيْرُحَاءُ، وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لله، فَأَجَازَ النَّبِيُّ ﷺ ذَلِكَ.

446. Nabi SAW bersabda kepada Abu Thalhah ketika ia berkata, "Hartaku yang paling aku sukai adalah tanah Bairuha`, dan sesungguhnya Bairuha` adalah sedekah untuk Allah", maka Nabi SAW membolehkan hal itu.[479]

٦٣١ - وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ يَجُوزُ حَتَّى يُبَيِّنَ لِمَنْ وَالأَوَّلُ أَصَحُّ.

631. Dan, sebagian ulama mengatakan, "Tidak diperbolehkan —wakaf seperti demikian— sampai orang mewakafkan menjelaskan untuk siapa? Pendapat pertama lebih *shahih*.[480]

15. Bab: Apabila Seseorang Mengatakan, "Tanahku atau Kebunku Adalah Sedekah (Yang Pahalanya) untuk Ibuku, Maka Demikian Ini Sah, Meskipun Ia Tidak Menjelaskan Untuk Siapa Wakaf Itu

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang akan datang sebentar lagi, 20-Bab)

---

[479] 446- Ini adalah bagian kecil dari hadits yang baru saja disinggung.

[480] 631- Ia adalah Al Imam Asy-Syafi'i sebagaimana diambil keterangan dari *Al Fath*.

Kampungsunnah

16. Bab: Apabila Bersedekah atau Mewakafkan Sebagian Harta, Sebagian Budak atau Hewan-Hewan Miliknya, Maka Hal yang Demikian Ini Adalah Boleh (Sah)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ka'b bin Malik yang akan datang 64-*Al Maghazi*/81-Bab)

17. Bab: Orang yang Bersedakah Kepada Wakilnya Lalu Wakilnya Mengembalikan —Sedekah Tersebut— Kepadanya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas dalam bentuk *ta'liq* dan sudah berlalu dengan disebut *sanad*-nya jld. 1/24-*Az-Zakat*/46-Bab/no. hadits 694)

18. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Dan, Apabila Sewaktu Pembagian Itu Hadir Kerabat, Anak Yatim dan Orang Miskin, Maka Berilah Mereka dari Harta Itu. (Qs. An-Nisaa` [4]: 8)

١٢٢٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: إِنَّ نَاسًا يَزْعُمُونَ أَنَّ هَذِهِ الآيَةَ نُسِخَتْ، وَلاَ وَاللهِ مَا نُسِخَتْ، (وَفِي طَرِيْقٍ أُخْرَى: هِيَ مُحْكَمَةٌ وَلَيْسَتْ بِمَنْسُوْخَةٍ ٥/١٧٧) وَلَكِنَّهَا مِمَّا تَهَاوَنَ النَّاسُ، هُمَا وَالِيَانِ: وَالٍ يَرِثُ وَذَاكَ الَّذِي يَرْزُقُ، وَوَالٍ لاَ يَرِثُ فَذَاكَ الَّذِي يَقُولُ بِالْمَعْرُوفِ، يَقُولُ لاَ أَمْلِكُ لَكَ أَنْ أُعْطِيَكَ.

1228. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Sesungguhnya orang-orang mengira bahwa ayat ini dihapus (di-*nasakh*), tidak demi Allah, ayat ini tidak dihapus (Dalam jalur periwayatan lain: Ayat ini kukuh dan tidak dihapus 5/177), akan tetapi ia termasuk perkara yang diremehkan orang. Keduanya adalah wali (yang menguasai) yang menadapatkan warisan, itulah orang yang memberi bagian dan yang

Kampungsunnah

seorang lagi tidak mewarisi, itulah orang yang berkata baik dan patut, ia berkata, "Aku tidak berkuasa memberikan apa-apa kepadamu."

19. Bab: Hukum Sunnah untuk Orang yang Meninggal Secara Mendadak Supaya Mereka Bersedekah untuknya dan Memenuhi Nadzar-Nadzarnya atas Nama yang Meninggal Dunia

١٢٢٩- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ رضي الله عنه اسْتَفْتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا نَذْرٌ، [فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ ٧/٢٣٣] فَقَالَ: اقْضِهِ عَنْهَا [فَكَانَتْ سُنَّةً بَعْدُ].

1229. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Sa'd bin Ubadah RA meminta fatwa kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Sesungguhnya ibuku telah meninggal sedangkan ia menanggung nadzar, [namun ia wafat sebelum menunaikannya? 7/233]" beliau bersabda, *"Tunaikanlah nadzar itu atas namanya."* [Maka sesudah itu menjadi sunnah.]

20. Bab: Bersaksi dalam Wakaf dan Sedekah

١٢٣٠- عَنْ يَعْلَى أَنَّهُ سَمِعَ عِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ: أَنْبَأَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ -أَخَا بَنِي سَاعِدَةَ- تُوُفِّيَتْ أُمُّهُ وَهُوَ غَائِبٌ، [عَنْهَا ٣/١٩١] فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أُمِّي تُوُفِّيَتْ وَأَنَا غَائِبٌ عَنْهَا، فَهَلْ يَنْفَعُهَا شَيْءٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَإِنِّي أُشْهِدُكَ أَنَّ حَائِطِيَ الْمِخْرَافَ صَدَقَةٌ عَلَيْهَا.

1230. Dari Ibnu Abbas, bahwa Sa'd bin Ubadah RA, saudara bani Sa'idah, ibunya meninggal dunia sedang ia jauh [darinya 3/191], lalu ia datang kepada Nabi SAW, ia berkata, "Wahai Rasulullah,

Kampungsunnah

sesungguhnya ibuku telah meninggal sedang aku berada jauh darinya, maka apakah ada sesuatu yang bermanfaat baginya bila aku bersedekah atas namanya?" Beliau menjawab, *"Ya."* Sa'd berkata, "Maka sesungguhnya aku persaksikan kepada engkau bahwa kebunku *al mikhraf* adalah sedekah untuknya."

21. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Dan, Berikanlah Kepada Anak-Anak Yatim (yang Sudah Baligh) Harta Mereka, Janganlah Kamu Menukar yang Baik dengan yang Buruk dan Janganlah Kamu Makan Harta Mereka Bersama Hartamu. Sesungguhnya Tindakan (Menukar Dan Memakan) Itu Adalah Dosa yang Besar. Dan, Jika Kamu Takut Tidak Akan Dapat Berlaku Adil Terhadap (Hak-Hak) Perempuan yang Yatim (Bilamana Kamu Mengawininya), Maka Kawinilah Wanita-Wanita Lain yang Kamu Senangi..." (Qs. An-Nisaa` [4]: 2-3).

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang akan datang 65-*At-Tafsir*/4-Al Surat/1-Bab)

22. Bab: Firman Allah Ta'ala: "Dan, Ujilah Anak-Anak Yatim Itu Sampai Mereka Cukup Umur Untuk Kawin. Kemudian Jika Menurut Pendapatmu Mereka Telah Cerdas (Pandai Memelihara Harta), Maka Serahkanlah Pada Mereka Harta-Hartanya. Dan, Janganlah Kamu Makan Harta Anak Yatim Lebih dari Batas Kepatutan (Dan Janganlah Kamu) Tergesa-Gesa (Membelanjakannya) Sebelum Mereka Dewasa. Barangsiapa (Di antara Pemelihara Itu) Mampu, Maka Hendaklah Ia Menahan Diri (Dari Memakan Harta Anak Yatim Itu) dan Barangsiapa yang Miskin, Maka Bolehlah Ia Makan Harta Itu Menurut yang Patut. Kemudian Apabila Kamu Menyerahkan Harta Kepada Mereka, Maka Hendaklah Kamu Adakan Saksi-Saksi (Tentang Penyerahan Itu) Bagi Mereka. Dan, Cukuplah Allah Sebagai Pengawas (Atas Persaksian Itu). Bagi Orang Laki-Laki Ada Hak Bagian dari Harta Peninggalan Ibu-Bapak dan Kerabatnya, dan Bagi Orang Wanita Ada Hak Bagian (Pula) dari Harta

Kampungsunnah

Peninggalan Ibu-Bapak dan Kerabatnya, Baik Sedikit atau Banyak Menurut Bagian yang Telah Ditetapkan." (Qs. An-Nisaa` [4]: 6-7)

Hasiibaa Maksudnya: Kaafiyaa (Mencukupi), Apa yang Boleh Dilakukan Oleh Penerima Wasiat Terhadap Harta Anak Yatim, dan yang Boleh Dimakannya Seukuran Pekerjaannya

١٢٣١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما: أَنَّ عُمَرَ تَصَدَّقَ بِمَالٍ لَهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَكَانَ يُقَالُ لَهُ ثَمْغٌ، وَكَانَ نَخْلاً، [بِخَيْبَرَ ٣/١٨٥] فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي اسْتَفَدْتُ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَصَبْتُ) مَالاً وَهُوَ عِنْدِي نَفِيسٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: لَمْ أُصِبْ مَالاً قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ) فَأَرَدْتُ أَنْ أَتَصَدَّقَ بِهِ، [فكيف تأمُرُنِي به ٣/١٩٦] فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: تَصَدَّقْ بِأَصْلِهِ، لاَ يُبَاعُ وَلاَ يُوهَبُ وَلاَ يُورَثُ، وَلَكِنْ يُنْفَقُ ثَمَرُهُ، (وَفِي رِوَايَةٍ: إِنْ شِئْتَ حَبَّسْتَ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقْتَ بِهَا) فَتَصَدَّقَ بِهِ عُمَرُ [أَنَّهُ لاَ يُبَاعُ أَصْلُهَا، وَلاَ يُوهَبُ، وَلاَ يُورَثُ]، فَصَدَقَتُهُ تِلْكَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَفِي الرِّقَابِ وَالْمَسَاكِينِ وَالضَّيْفِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَلِذِي الْقُرْبَى، وَلاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهُ أَنْ يَأْكُلَ مِنْهُ بِالْمَعْرُوفِ، أَوْ يُوكِلَ صَدِيقَهُ غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ بِهِ. (وَفِي رِوَايَةٍ: غَيْرَ مُتَأَثِّلٍ مَالاً) [فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ هُوَ يَلِي صَدَقَةَ عُمَرَ، يُهْدِي لِلنَّاسِ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ، كَانَ يَنْزِلُ عَلَيْهِمْ]

1231. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Umar mensedekahkan harta (tanah)nya di masa Rasulullah SAW, dan dulu sebutan untuk tanah itu adalah (*Tsaghm*) dan berupa kebun kurma [di tanah Khaibar 3/185]. Maka Umar berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah memanfaatkan (Dalam riwayat lain: mendapatkan) harta dan menurutku harta itu bagus (Dalam riwayat lain: Aku belum pernah mendapat harta yang lebih bernilai darinya bagiku), maka aku

Kampungsunnah

bermaksud mensedekahkannya, [lalu apa yang engkau perintahkan kepadaku? Berkenaan dengannya 3/196]" Maka Nabi SAW bersabda, *"Sedekahkanlah batang (pohon)nya. Itu tidak dijual, tidak dihibahkan, tidak diwariskan, tetapi buahnya dikeluarkan (dimanfaatkan).* (Dalam riwayat lain: *Kalau kamu mau, kamu tahan batang pohonnya dan sedekahkan buahnya*).." Lalu Umar mensedekahkan, [bahwa batangnya tidak dijual, tidak dihibahkan dan tidak diwaris]. Jadi sedekahnya itu tersalur pada jalan Allah (*sabilillah*), pada budak-budak, orang-orang miskin, tamu, orang musafir dan kerabat-kerabat. Dan tiada dosa bagi orang yang mengurusinya memakan sebagiannya secara baik atau memberi makan kepada kawannya, tanpa mengambil dan menimbunnya (Dalam riwayat lain: Tidak mengembangkan harta)*. Lalu Ibnu Umarlah yang menangani sedekah Umar. Ia memberikan hadiah kepada orang-orang Makkah, yang pernah ia singgahi.**

23. Bab Firman Allah Ta'ala, "Sesungguhnya Orang-Orang yang Memakan Harta Anak Yatim Secara Zalim, Sesungguhnya Mereka Menelan Api Sepenuh Perutnya dan Mereka Akan Masuk ke dalam Api yang Menyala-Nyala (Neraka)." (Qs. An-Nisaa' [4]: 10)

١٢٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلاَتِ.

---

* Riwayat ini menurut penulis ada pada dua tempat dari bukunya (3/65 dan 185) secara *munqathi'*, demikian pula dalam Muslim, tapi Imam Ahmad meriwayatkannya secara *maushul* (2/12-13) dan *sanad*-nya *shahih* menurut persyaratan Al Bukhari dan Muslim.

** Penambahan ini *sanad*-nya juga *munqathi'* menurut penulis.

Kampungsunnah

1232. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jauhilah tujuh hal yang merusak."* Mereka (para sahabat) bertanya, "Wahai Rasulullah! Apakah itu?" Beliau bersabda, *"Mensekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan hak, makan riba, makan harta yatim, menghindar (melarikan diri)* dari peperangan, dan menuduh (zina) kepada perempuan-perempuan yang baik-baik dan yang beriman yang lalai (terhadap kemaksiatan)."*

24. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Dan, Mereka Bertanya Kepadamu Tentang Anak Yatim, Katakanlah, 'Mengurus Urusan Mereka Secara Patut Adalah Baik dan Jika Kamu Menggauli Mereka Maka Mereka Adalah Saudaramu dan Allah Mengetahui Siapa yang Membuat Kerusakan dari yang Mengadakan Perbaikan. Dan, Jikalau Allah Menghendaki, Niscaya Dia Dapat Mendatangkan Kesulitan Kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana'." (Qs. Al Baqarah [2]: 220)

١٢٣٣- عَنْ نَافِعٍ قَالَ: مَا رَدَّ ابْنُ عُمَرَ عَلَى أَحَدٍ وَصِيَّةً.

1233. Dari Nafi', ia berkata, "Ibnu Umar tidak pernah mengembalikan suatu wasiat kepada seseorang."

٦٣٢- وَكَانَ ابْنُ سِيرِيْنَ أَحَبُّ الأَشْيَاءِ إِلَيْهِ فِي مَالِ الْيَتِيمِ أَنْ يَجْتَمِعَ إِلَيْهِ نُصَحَاؤُهُ وَأَوْلِيَاؤُهُ فَيَنْظُرُوا الَّذِي هُوَ خَيْرٌ لَهُ.

632. Dan, dulu Ibnu Sirin, perkara yang paling ia sukai dalam hal harta yatim ialah para penasehat dan para walinya berkumpul padanya, lalu mereka berpikir mana yang lebih baik baginya.[481]

---

* Maksudnya; Melarikan diri dari perang di saat dua kelompok berdesakan dalam bertempur.

[481] 632- Al Hafizh tidak menemukan riwayat hadits *maushul* darinya.

Kampungsunnah

٦٣٣- وَكَانَ طَاوُسٌ إِذَا سُئِلَ عَنْ شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ الْيَتَامَى قَرَأَ: وَاللهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ.

633. Dan, dulu bila Thawus ditanya mengenai sesuatu urusan anak-anak yatim, maka ia membaca, *"Dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan"* (Qs. Al Baqarah [2]: 220).[482]

٦٣٤- وَقَالَ عَطَاءٌ فِي يَتَامَى الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ: يُنْفِقُ الْوَلِيُّ عَلَى كُلِّ إِنْسَانٍ بِقَدْرِهِ مِنْ حِصَّتِهِ.

634. Dan Atha` berkata dalam hal anak-anak yatim, yang masih kecil dan yang sudah besar, "Seorang wali menginfakkan kepada setiap orang (dari dua yatim itu) sesuai dengan kadarnya dari bagiannya."[483]

25. Bab: Menjadikan Yatim Sebagai Pelayan Di Perjalanan Atau Di Rumah, Bila Hal Itu Layak Baginya. Dan, Pandangan Ibu Atau Suaminya Kepada Yatim

١٢٣٤- عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَدِينَةَ لَيْسَ لَهُ خَادِمٌ، (فَـ) [قَالَ لأَبِي طَلْحَةَ: الْتَمِسْ غُلَامًا مِنْ غِلْمَانِكُمْ يَخْدُمُنِي حَتَّى أَخْرُجَ إِلَى خَيْبَرَ ٣/٢٢٤] فَأَخَذَ أَبُو طَلْحَةَ بِيَدِي فَانْطَلَقَ بِي إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أَنَسًا غُلَامٌ كَيِّسٌ فَلْيَخْدُمْكَ، [فَخَرَجَ بِي أَبُو طَلْحَةَ

---

[482] 633- Sufyan bin Uyainah meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku Tafsirnya dengan *sanad hasan* dari Thawus.

[483] 634- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul.*

Kampungsunnah

مُرْدِفِي وَأَنَا غُلَامٌ رَاهَقْتُ الْحُلُمَ فَكُنْتُ أَخْدُمُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ إِذَا نَزَلَ فَكُنْتُ أَسْمَعُهُ كَثِيرًا يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ [وَالْهَرَمِ [وَأَرْذَلِ الْعُمُرِ ٥/٢٢٣] وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ [فِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَ] فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ ٧/١٥٩] وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ ثُمَّ قَدِمْنَا خَيْبَرَ [لَيْلاً، وَكَانَ إِذَا أَتَى (وَفِي رِوَايَةٍ: غَزَا ٤/٥) قَوْمًا بِلَيْلٍ لَمْ يُغِرْ بِهِمْ حَتَّى يُصْبِحَ ٥/٧٣] [وَيَنْظُرَ فَإِنْ سَمِعَ أَذَانًا كَفَّ عَنْهُمْ، وَإِنْ لَمْ يَسْمَعْ أَذَانًا أَغَارَ عَلَيْهِمْ، قَالَ: ١/١٥١] [فَصَلَّيْنَا عِنْدَهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: قَرِيبًا مِنْهَا ٥/٧٣) صَلَاةَ الْغَدَاةِ بِغَلَسٍ فَـ [لَمَّا لَمْ يَسْمَعْ أَذَانًا] رَكِبَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ وَرَكِبَ أَبُو طَلْحَةَ وَأَنَا رَدِيفُ أَبِي طَلْحَةَ فَأَجْرَى نَبِيُّ اللهِ ﷺ فِي زُقَاقِ خَيْبَرَ وَإِنَّ رُكْبَتِي لَتَمَسُّ فَخِذَ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَإِنَّ قَدَمِي لَتَمَسُّ قَدَمَ) نَبِيِّ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ حَسَرَ الإِزَارَ عَنْ فَخِذِهِ حَتَّى إِنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ فَخِذِ نَبِيِّ اللَّهِ ﷺ فَلَمَّا دَخَلَ الْقَرْيَةَ [رَفَعَ يَدَيْهِ، وَ] قَالَ اللهُ أَكْبَرُ [اللهُ أَكْبَرُ] خَرِبَتْ خَيْبَرُ إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ: فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ، (قَالَهَا ثَلَاثًا)، قَالَ وَخَرَجَ الْقَوْمُ [يَسْعَوْنَ فِي السِّكَكِ ١/٢٢٨] إِلَى أَعْمَالِهِمْ فَـ [لَمَّا رَأَوْا النَّبِيَّ ﷺ]، قَالُوا: مُحَمَّدٌ [وَاللهِ مُحَمَّدٌ] (وَفِي رِوَايَةٍ: مُحَمَّدٌ وَالْخَمِيسُ، مُحَمَّدٌ وَالْخَمِيسُ) —قَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ: وَقَالَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا: وَالْخَمِيسُ يَعْنِي: الْجَيْشَ [فَلَجَؤُوا إِلَى الْحِصْنِ ٤/١٥] [يَسْعَوْنَ ٤/١٨٨] قَالَ فَأَصَبْنَاهَا عَنْوَةً ١/٩٧-٩٨] فَقَتَلَ النَّبِيُّ ﷺ الْمُقَاتِلَةَ، وَسَبَى الذُّرِّيَّةَ]، [وَكَانَ فِي السَّبْيِ صَفِيَّةُ][بِنْتُ حُيَيِّ بْنِ أَخْطَبَ]، [وَأَصَبْنَا حُمُرًا، فَطَبَخْنَاهَا، فَـ][فَجَاءَهُ جَاءٍ، فَقَالَ:

Kampungsunnah

أُكِلَت الْحُمُرُ، فَسَكَتَ، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: أُكِلَت الْحُمُرُ، فَسَكَتَ، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ: أُفْنِيَت الْحُمُرُ، فَأَمَرَ مُنَادِيًا، فَنَادَى فِي النَّاسِ: إِنَّ اللهَ وَرَسُولَهُ يَنْهَاكُمْ عَنْ لُحُوْمِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ، [فَإِنَّهَا رِجْسٌ] فَأُكْفِئَتِ الْقُدُوْرُ [بِمَا فِيْهَا ٤/١٦] وإِنَّها لتَفُوْرُ بِالْلَحْمِ] [فَلَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْحِصْنَ ذُكِرَ لَهُ جَمَالُ صَفِيَّةَ بِنْت حُيَيٍّ بْنِ أَخْطَبَ وَقَدْ قُتِلَ زَوْجُهَا وكَانَتْ عَرُوسًا]، [فَجُمِعَ السَّبْيُ فَجَاءَ دِحْيَةُ الْكَلْبِيُّ ﷺ فَقَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَعْطِنِي جَارِيَةً مِنْ السَّبْيِ قَالَ اذْهَبْ فَخُذْ جَارِيَةً فَأَخَذَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ فَجَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَعْطَيْتَ دِحْيَةَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ سَيِّدَةَ قُرَيْظَةَ وَالنَّضِيرِ لَا تَصْلُحُ إِلَّا لَكَ قَالَ ادْعُوهُ بِهَا فَجَاءَ بِهَا فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيْهَا النَّبِيُّ ﷺ قَالَ خُذْ جَارِيَةً مِنْ السَّبْيِ غَيْرَهَا]، [فَاصْطَفَاهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِنَفْسِهِ]، [قَالَ فَأَعْتَقَهَا النَّبِيُّ ﷺ وَتَزَوَّجَهَا فَقَالَ لَهُ ثَابِتٌ يَا أَبَا حَمْزَةَ مَا أَصْدَقَهَا قَالَ نَفْسَهَا أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا]

[فَخَرَجَ بِهَا حَتَّى بَلَغْنَا سَدَّ الصَّهْبَاءِ حَلَّتْ: (وَفِي رِوَايَةٍ: جَهَّزَتْهَا لَهُ أُمُّ سُلَيْمٍ فَأَهْدَتْهَا لَهُ مِنْ اللَّيْلِ)] [فَبَنَى بِهَا]، [فَأَصْبَحَ النَّبِيُّ ﷺ عَرُوسًا فَقَالَ مَنْ كَانَ عِنْدَهُ شَيْءٌ فَلْيَجِئْ بِهِ وَبَسَطَ نِطَعًا [صَغِيْرًا] فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالتَّمْرِ وَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالسَّمْنِ قَالَ وَأَحْسِبُهُ قَدْ ذَكَرَ السَّوِيقَ قَالَ فَحَاسُوا حَيْسًا]، [آذِنْ مَنْ حَوْلَكَ]، [فَدَعَوْتُ رِجَالاً، فَأَكَلُوا][فَكَانَتْ تِلْكَ وَلِيمَةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَلَى صَفِيَّةَ] (وَفِي رِوَايَةٍ: أَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَ خَيْبَرَ وَالْمَدِينَةِ ثَلَاثَ لَيَالٍ يُبْنَى عَلَيْهِ بِصَفِيَّةَ فَدَعَوْتُ الْمُسْلِمِينَ إِلَى وَلِيمَتِهِ وَمَا كَانَ فِيهَا مِنْ خُبْزٍ وَلَا لَحْمٍ [وَمَا كَانَ فِيهَا إِلاَّ أَنْ ٥/٧٧] أَمَرَ [بِلاَلاً]

Kampungsunnah

بالأَنْطَاعِ [فَبُسِطَتْ] فَأَلْقَى عَلَيْهَا التَّمْرَ وَالأَقِطَ وَالسَّمْنَ، فَكَانَتْ وَلِيمَتُهُ، [ثُمَّ خَرَجْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ] فَقَالَ الْمُسْلِمُونَ: إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ، أَوْ مَا مَلَكَتْ يَمِينُهُ؟ قَالُوا: إِنْ حَجَبَهَا فَهِيَ إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ، وَإِنْ لَمْ يَحْجُبْهَا فَهِيَ مِمَّا مَلَكَتْ يَمِينُهُ، فَلَمَّا ارْتَحَلَ وَطَّأَ لَهَا خَلْفَهُ، وَمَدَّ الْحِجَابَ [بَيْنَهَا وَبَيْنَ النَّاسِ ٦/١٢١]، (وَفِي طَرِيقٍ: قَالَ فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُحَوِّي لَهَا وَرَاءَهُ بِعَبَاءَةٍ ثُمَّ يَجْلِسُ عِنْدَ بَعِيرِهِ فَيَضَعُ رُكْبَتَهُ فَتَضَعُ صَفِيَّةُ رِجْلَهَا عَلَى رُكْبَتِهِ حَتَّى تَرْكَبَ فَسِرْنَا)، وَأَبُو طَلْحَةَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ [وَإِنِّي لَرَدِيفُ أَبِي طَلْحَةَ ٧/٦٨] وَمَعَ النَّبِيِّ ﷺ صَفِيَّةُ مُرْدِفَهَا عَلَى رَاحِلَتِهِ فَلَمَّا كَانُوا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ عَثَرَتْ النَّاقَةُ فَصُرِعَ النَّبِيُّ ﷺ وَالْمَرْأَةُ [فَقُلْتُ: الْمَرْأَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّهَا أُمُّكُمْ] وَأَنَّ أَبَا طَلْحَةَ قَالَ: لأَحْسِبُ [قَالَ ٤/٤٠] اقْتَحَمَ عَنْ بَعِيرِهِ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ، هَلْ أَصَابَكَ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ عَلَيْكَ بِالْمَرْأَةِ، فَأَلْقَى أَبُو طَلْحَةَ ثَوْبَهُ عَلَى وَجْهِهِ، فَقَصَدَ قَصْدَهَا، فَأَلْقَى ثَوْبَهُ عَلَيْهَا، فَقَامَتْ الْمَرْأَةُ فَشَدَّ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَشَدَّدْتُ) لَهُمَا عَلَى رَاحِلَتِهِمَا فَرَكِبَا فَسَارُوا ٧/١١٦] [حَتَّى إِذَا أَشْرَفْنَا عَلَى الْمَدِينَةِ نَظَرَ إِلَى أُحُدٍ فَقَالَ هَذَا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ ثُمَّ نَظَرَ إِلَى الْمَدِينَةِ فَقَالَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ، وَ ٤/١١٨] إِنِّي أُحَرِّمُ مَا بَيْنَ لاَبَتَيْهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: جَبَلَيْهَا) بِمِثْلِ مَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ [فِي مِكْيَالِهِمْ وَبَارِكْ ٣/٢٢] فِي مُدِّهِمْ وَصَاعِهِمْ] اللَّهُمَّ اجْعَلْ بِالْمَدِينَةِ ضِعْفَيْ مَا جَعَلْتَ بِمَكَّةَ مِنَ الْبَرَكَةِ ٢/٢٢٤]، [حَتَّى إِذَا كَانُوْا بِظَهْرِ الْمَدِينَةِ، أَوْ قَالَ: أَشْرَفُوْا عَلَى (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَمَّا دَنَا أَوْ رَأَى)

Kampungsunnah

الْمَدِينَةَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: آيِبُونَ، تَائِبُونَ، عَابِدُونَ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ، فَلَمْ يَزَلْ يَقُولُهَا حَتَّى دَخَلَ الْمَدِينَةَ] قَالَ: فَخَدَمْتُهُ فِي السَّفَرِ وَالْحَضَرِ، [فَوَ اللهِ مَا قَالَ لِي لِشَيْءٍ صَنَعْتُهُ: لِمَ صَنَعْتَ هَذَا هَكَذَا؟ وَلاَ لِشَيْءٍ لَمْ أَصْنَعْهُ لِمَ لَمْ تَصْنَعْ هَذَا هَكَذَا؟! ٨/٤٦]

1234. Dari Anas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW tiba di Madinah, beliau tidak mempunyai pelayan, (lalu) [beliau bersabda kepada Abu Thalhah, *"Carilah seorang anak di antara budak-budak kamu yang dapat melayaniku sampai aku pergi ke Khaibar." 3/224*] Lalu Abu Thalhah menggandeng tanganku dan berangkat membawaku kepada Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Anas ini anak yang cerdas, hendaklah ia melayani engkau." [Abu Thalhah lalu pergi memboncengku sedang aku saat itu masih kecil mendekati masa baligh. Akupun menjadi pelayan Rasulullah SAW bila beliau singgah di perjalanan. Dulu aku sering mendengar beliau mengucapkan, *"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan dan kedukaan, kelemahan dan kemalasan, sifat pelit dan penakut, pikun [dan dikembalikannya kepada umur paling hina 5/223], dan aku berlindung kepada-Mu dari [fitnah Dajjal dan] fitnah kehidupan dan kematian 7/159], bengkoknya agama dan dikalahkannya (dikuasai) kaum laki-laki (orang-orang jahat)."* Kemudian kami tiba di Khaibar [malam hari. Bila beliau mendatangi (Dalam riwayat lain: Memerangi 4/5) suatu kaum di waktu malam, beliau tidak menyerang mereka hingga masuk waktu pagi 5/73] [dan beliau memperhatikan. Jika beliau mendengar adzan, beliau menahan diri dari (menyerang) mereka, dan jika beliau tidak mendengar adzan, baru beliau menyerang mereka. Ia berkata, 1/151]. ["Lalu kami shalat shubuh di sampingnya (Dalam riwayat lain: di dekatnya 5/73) pada waktu masih gelap. Maka [saat beliau tidak mendengar adzan], Nabi SAW menaiki kendaraan dan Abu Thalhah menaiki kendaraannya, sedang aku meboncengAbu Thalhah. Lalu Nabi SAW melesat di lorong tanah Khaibar, dan sungguh lututku menyentuh paha (Dalam riwayat lain: sesungguhnya telapak kakiku menyentuh telapak kaki) Nabi SAW. Kemudian beliau membuka

Kampungsunnah

kain* dari pahanya, sampai aku melihat warna putih paha Nabi SAW. Sewaktu masuk suatu desa, beliau mengangkat kedua tangannya dan mengucapkan, *"Allah Maha Besar, [Allah Maha Besar] runtuhlah Khaibar. Sesungguhnya kami bila singgah di halaman suatu kaum, maka amat buruklah pagi hari yang dialami oleh orang-orang yang diperingatkan itu."* (Beliau mengucapkannya tiga kali). Anas berkata, "Kaum itu keluar berlari di jalan-jalan menuju pekerjaan mereka. Maka [saat mereka melihat Nabi SAW], mereka berkata, "Muhammad, [demi Allah, Muhammad] (Dalam riwayat lain: Muhammad dan pasukan, Muhammad dan pasukan)." —Abdul Aziz berkata, dan sahabat kami berkata, "*Al khamis* berarti *al jaisy* (pasaukan)— [Merekapun berlindung dan berlari ke benteng 15/4] [dengan semangat 4/188]. Anas berkata, "Akhirnya kami mendapat tanah itu dengan paksa 1/97-98]. [Nabi SAW lalu Membunuh para prajurit dan menawan keturunan]. [Dalam tawanan yang ada terdapat Shafiyyah] [binti Huyai bin Akhthab]. [Kami mendapat kelesai-keledai dan kamipun memasaknya. Lalu] [ada orang mendatangi beliau dan berkata, "Keledai-keledai itu dimakan." Lalu beliau diam, kemudian datang lagi untuk kedua kalinya dan berkata, "Keledai-keledai itu dimakan." Beliau diam lagi, kemudian datang lagi untuk yang ketiga kali dan berkata, "Keledai-keledai itu dihabiskan." Lalu beliau memerintahkan orang untuk berseru. Iapun memanggil orang-orang, "Sesungguhnya Allah dan rasul-Nya melarang kalian makan

---

* Demikian kata ini menurut penulis (*hasara*) dengan *ha`* dan *sin* berharakat *fathah*. Dari gurunya Ya'qub bin Ibrahim meriwayatkannya, ia adalah Al Dauraqi. Ia seorang terpercaya yang *hafizh*, tapi Zuhair bin Harb menyalahinya. Ia berkata, "*Inhasara al izaar*" (kain terbuka), Muslim meriwayatkannya (4/145 dan 5/185) darinya. Ia –maksudnya Zuhair- seorang terpercaya yang *shahih*. Muslim meriwayatkan darinya lebih dari seribu hadis.
Aku katakan, "Riwayat ini lebih unggul menurutku, karena riwayat itu bersesuaian dengan pemberlakuan yang disebut dalam hadits dari satu segi dan karena mengikuti Imam Ahmad berdasarkan riwayat itu dari segi lain. Ia berkata dalam *Al Musnad* (3/101-102), "Isma'il menceritakan kepada kami, Abdul 'Aziz menceritakan kepada kami dari Anas..." Dengan hadits itu. Isma'il adalah Ibnu Ulaiyah, padanya beredar perbedaan pendapat tersebut. Kesepakatan Ahmad dengan Zuhair lebih menenangkan jiwa daripada perbedaan Ya'qub terhadap keduanya. Lebih-lebih bahwa Al Thabrani meriwayatkan darinya dengan redaksi keduanya. Lihat *Fath Al Bari* (1/404)
Adapun pandangan Anas ke paha Nabi SAW.., kemungkinan itu termasuk pandangan pertama yang seseorang tidak dihukum karenanya....

Kampungsunnah

daging keledai rumahan, [karena itu najis]." Panci-pancipun ditumpahkan [dengan isi yang ada di dalamnya 4/16] dan sesungguhnya panci-panci itu mendidih dengan daging].

[Sewaktu Allah membukakan benteng itu untuk beliau, dituturkan kecantikan Shafiyyah kepada beliau dan suaminya telah terbunuh. Padahal ia baru menjadi pengantin] [Lalu tawanan dikumpulkan dan datanglah Dihyah berkata, "Hai Nabi! Berikan kepadaku seorang tawanan budak perempuan." Beliau bersabda, *"Pergilah lalu ambil seorang budak perempuan."* Lalu ia mengambil Shafiyyah binti Huyai. Lalu seseorang datang kepada Nabi SAW, dan berkata, "Wahai Nabi! Engkau memberikan Shafiyyah binti Huyai, pemimpin perempuan Banu Quraizhah dan Bani An-Nadhir kepada Dihyah. Ia (Shafiyyah) tidak patut kecuali untukmu." Beliau bersabda, *"Panggillah Dihyah untuk membawanya."* Dihyah datang membawa Shafiyyah. Sewaktu Nabi SAW Memandangnya, beliau bersabda, *"Ambillah seorang tawanan budak perempuan selainnya."* [Beliau memilihnya untuk beliau sendiri]. [Anas berkata, "Lalu Nabi SAW Memerdekakan dan menikahinya. Tsabit bertanya kepadanya, "Hai Abu Hamzah! Apa yang beliau berikan kepadanya sebagai mas kawin?" Anas menjawab, "Dirinya. Beliau memerdekakan dan menikahinya."]

[Beliau pergi membawanya hingga akhirnya kami sampai di bukit (Al Shahba`)*, Ia (Shafiyyah) suci dari haidh sehingga halal untuk digauli (Dalam jalur periwayatan lain: Ummu Sulaim menyiapkannya untuk beliau, lalu menghadiahkannya kepada beliau waktu malam)] [Beliaupun menggaulinya]. [Pagi-pagi Nabi SAW menjadi pengantin, lalu beliau bersabda, *"Barangsiapa punya sesuatu, hendaklah ia membawanya kemari."* Beliau membentangkan hamparan [kecil]. Seorang datang membawa kurma, seorang lagi datang membawa mentega –Perawi berkata, "Aku mengira Anas menyebutkan Sawiq- Anas berkata, "Mereka meracik *hais]*.

---

* *Al Shahba`*: Sebuah tempat yang Rauhah ada di antaranya dan Khaibar. Kata *hallat* artinya suci dari haidhnya, sehingga bagi suami halal menggaulinya. *Al Nith'* : Hamparan yang terbuat dari kulit. *Al hais*: Kurma yang diambil bijinya dan ditumbuk bersama keju, diaduk dengan mentega, kemudian digosok dengan tangan sampai menjadi seperti bubur. Kadang dibuat bubur sawiq bersamanya.

Kampungsunnah

[Kemudian Rasulullah SAW Bersabda, "*Beritahukan orang-orang sekitarmu.*"] [Akupun memanggil beberapa orang, lalu mereka makan] [Jadi itulah walimah Rasulullah SAW atas Shafiyyah] (Dalam jalur periwayatan lain: Anas berkata, "Nabi SAW tinggal di tempat antara Khaibar dan Madinah selama tiga hari, beliau menggauli Shafiyah binti Huyai. Aku pun mengundang kaum muslimin untuk walimah. Tapi dalam walimah itu tidak ada roti dan daging. [Di sana beliau hanya 5/77] menyuruh [Bilal] menggelar beberapa hamparan kecil. [Hamparan pun dibentangkan] Di sana diletakkan kurma, keju dan mentega. Itulah walimah beliau. [Kemudia kami bertolak ke Madinah] Orang-orang Islam bertanya, "Shafiyyah itu salah satu ibu orang-orang beriman (*Ummul mukminin*) atau termasuk budak yang dimiliki?" Para sahabat menjawab, "Jika beliau memasang hijab padanya,* maka ia termasuk di antara ibu orang-orang mukmin dan jika beliau tidak memasang hijab padanya, maka ia termasuk budak yang dimiliki."

Sewaktu beliau berangkat, beliau menempatkan Shafiyah di belakang beliau dan membentangkan hijab antara Shafiyah dan orang-orang 6/121. Dalam sebuah jalur: Anas berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW membalutkan** mantel untuk Shafiyyah di belakang beliau, kemudian beliau duduk di samping unta. Beliau meletakkan lutut dan Shafiyyah meletakkan kakinya di atas lutut beliau sehingga ia dapat naik (ke punggung unta), lalu kami berjalan), [sedang Abu Thalhah bersama Nabi SAW [dan sesungguhnya aku membonceng Abu Thalhah 7/68]. Bersama Nabi SAW ada Shafiyyah, beliau memoncengkannya di atas kendaraan beliau. Sewaktu mereka ada di tengah jalan, unta itu terpeleset. Nabi SAW dan perempuan itu terjungkal. [Lalu aku berkata, "Perempuan itu." Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya ia adalah ibu kalian."] Abu Thalhah berkata, "Aku mengira 4/40] beliau bersabda." Iapun menahan untanya lalu

---

* Maksudnya pada wajahnya. Dalam sebuah riwayat Ibnu Sa'd, Rasulullah SAW menutupinya dan beliau mengangkutnya di belakang dan beliau menempatkan selendang pada punggung dan wajah Shafiyyah. Lihat buku Hijab Al Mar'ah Al Muslimah (h. 46) Muslim menambahkan dalam sebuah riwayat: Merekapun tahu bahwa beliau telah menikahinya.

** Ibnu Al Atsi berkata, "*At-Tahwiyah*: Melingkarkan baju di sekitar punuk unta, kemudian menaikinya.

Kampungsunnah

mendatangi Rasulullah SAW dan bertanya, "Wahai Nabi! Semoga Allah menjadikanku sebagai tebusanmu. Apa ada sesuatu yang menimpa engkau?" Beliau menjawab, *"Tidak, tapi tolonglah perempuan itu."* Abu Thalhah menutupkan bajunya pada wajah lalu berjalan menuju Shafiyyah. Ia meletakkan bajunya pada Shafiyyah. Perempuan itu bangun, lalu Abu Thalhah mengikat Nabi dan Shafiyyah pada kendaraan. Keduanya naik lalu mereka berjalan 7/116], [Hingga ketika kami mendekati kota Madinah, beliau memandang ke gunung Uhud. lalu beliau bersabda, *"Ini sebuah gunung yang mencintai kami dan kami mencintainya."* Kemudian beliau memandang ke Madinah dan bersabda, [*"Sesungguhnya Ibrahim mensucikan Makkah dan 4/118] sesungguhnya aku sucikan tanah di antara dua gunung batunya* (Dalam riwayat lain: Dua gunungnya) seperti Ibrahim mensucikan Makkah. Ya Allah berilah keberkahan [pada timbangan mereka dan berilah keberkahan 3/22] pada mud dan sha' mereka] [Ya Allah, jadikan di Madinah dua kali lipat keberkahan yang Engkau tetapkan di Makkah." 2/224] [Sampai ketika mereka berada di kota Madinah, atau perawi berkata, "Mendekati (Dalam riwayat lain: Sewaktu beliau mendekati atau melihat) kota Madinah. Nabi SAW bersabda, *"Kami orang-orang yang kembali, bertaubat, beribadah, kepada Tuhan kami memuji."* Lalu masih saja beliau mengucapkannya sampai memasuki kota Madinah]. Anas berkata, "Lalu aku melayani beliau dalam perjalanan dan di rumah, [maka demi Allah 8/46], beliau tidak mengatakan kepadaku oleh sesuatu yang aku lakukan, "Mengapa kamu lakukan ini, begini", dan beliau tidak mengatakan oleh sesuatu yang tidak aku lakukan, "Kenapa kamu tidak melakukan ini, begini."

26. Bab: Apabila Seseorang Mewakafkan Tanah Tanpa Menjelaskan Batas-Batasnya, Maka Hal Itu Sah, Demikian Pula Sedekah —Hukumnya pun Sah—

Kampungsunnah

27. Bab: Apabila Sekelompok Orang Mewakafkan Tanah Milik Bersama, Maka yang Demikian Itu Sah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Anas yang telah lalu, jld. 1/8-*Ash-Shalat*/45-Bab/no. hadits 227)

28. Bab: Wakaf, Bagaimana Ditulis?

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu baru saja; 22-Bab/no. hadits 1231)

29. Bab: Wakaf untuk Orang Kaya, Orang Fakir dan Tamu

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu Umar yang baru saja disinggung)

30. Bab: Mewakafkan Tanah untuk (Dibangun) Masjid

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Anas yang baru saja disinggung)

31. Bab: Mewakafkan Hewan Ternak, Kuda, Barang Dagangan dan Harta Benda

٦٣٥- وَقَالَ الزُّهْرِيُّ فِيمَنْ جَعَلَ أَلْفَ دِينَارٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَدَفَعَهَا إِلَى غُلَامٍ لَهُ تَاجِرٍ يَتْجِرُ بِهَا، وَجَعَلَ رِبْحَهُ صَدَقَةً لِلْمَسَاكِيْنِ وَالأَقْرَبِيْنَ، هَلْ لِلرَّجُلِ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ رِبْحِ ذَلِكَ الأَلْفِ شَيْئًا وَإِنْ لَمْ يَكُنْ جَعَلَ رِبْحَهَا صَدَقَةً فِي الْمَسَاكِيْنِ؟ قَالَ: لَيْسَ لَهُ أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا.

Kampungsunnah

635. Az-Zuhri berkata pada masalah orang yang menjadikan seribu dinar di jalan Allah (*sabilillah*) dan menyerahkannya kepada budak miliknya yang menjadi seorang pedagang yang akan memperdagangkannya, dan ia menjadikan labanya sebagai sedekah untuk orang-orang miskin dan para kerabat, apakah bagi laki-laki itu boleh memakan sedikit dari laba seribu dinar tersebut? dan bagaimana jika ia tidak menjadikan labanya sebagai sedekah kepada orang-orang miskin?" Ia berkata, "Budak itu tidak boleh memakan sebagian laba yang di dapat itu."[484]

32. Bab: Nafkah Orang yang Mengurusi Wakaf

١٢٣٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَقْتَسِمُ وَرَثَتِي دِينَارًا وَلاَ دِرْهَمًا، مَا تَرَكْتُ -بَعْدَ نَفَقَةِ نِسَائِي وَمَئُونَةِ عَامِلِي- فَهُوَ صَدَقَةٌ.

1235. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Warisanku tidaklah dibagi baik berupa dinar maupun dirham. Apa yang aku tinggalkan, sesudah nafkah istri-istriku dan upah pekerjaku, adalah sedekah."*

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu Umar yang baru saja disinggung)

33. Bab: Apabila Seseorang Mewakafkan Tanah Atau Sumur dan Mensyaratkan untuk Dirinya Sama Seperti Bagian Kaum Muslimin

٦٣٦- وَأَوْقَفَ أَنَسٌ دَارًا، فَكَانَ إِذَا قَدِمَ نَزَلَهَا.

---

[484] 635- Ibnu Wahb meriwayatkannya dalam *Muwaththa`*, dengan *sanad shahih* darinya.

Kampungsunnah

636. Anas mewakafkan rumah, dan apabila ia datang, ia singgah di sana.[485]

٦٣٧- وَتَصَدَّقَ الزُّبَيْرُ بِدُورِهِ وَقَالَ لِلْمَرْدُودَةِ مِنْ بَنَاتِهِ: أَنْ تَسْكُنَ غَيْرَ مُضِرَّةٍ وَلاَ مُضَرٌّ بِهَا، فَإِنْ اسْتَغْنَتْ بِزَوْجٍ فَلَيْسَ لَهَا حَقٌّ.

637. Dan, Az-Zubair mensedekahkan rumahnya, dan ia berkata kepada anak-anak perempuannya yang ditalak, supaya menempatinya, tanpa membuat gangguan (*madharat*) dan tidak diganggu, dan apabila ia berkecukupan dengan keberadaan suami maka tidak ada hak lagi baginya.[486]

٦٣٨- وَجَعَلَ ابْنُ عُمَرَ نَصِيبَهُ مِنْ دَارِ عُمَرَ سُكْنَى لِذَوِي الْحَاجَةِ مِنْ آلِ عَبْدِ اللهِ.

638. Dan, Ibnu Umar menjadikan bagiannya dari rumah Umar sebagai kediaman bagi orang-orang yang membutuhkan dari keluarga Abdullah.[487]

٤٤٧- وَقَالَ عَبْدَانُ أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ عُثْمَانَ ﷺ حَيْثُ حُوصِرَ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ وَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ اللهَ، وَلاَ أَنْشُدُ إِلاَّ أَصْحَابَ النَّبِيِّ ﷺ: أَلَسْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ حَفَرَ رُومَةَ فَلَهُ الْجَنَّةُ، فَحَفَرْتُهَا؟ أَلَسْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ جَهَّزَ جَيْشَ الْعُسْرَةِ فَلَهُ الْجَنَّةُ، فَجَهَّزْتُهُ؟ قَالَ: فَصَدَّقُوهُ بِمَا قَالَ.

---

485 Al Baihaqi meriwayatkannya secara *maushul*.

486 637- Ad-Darimi meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku *Sunan*-nya (2/427) dengan *sanad shahih* darinya.

487 638- Ibnu Sa'd meriwayatkannya secara *maushul*.

Kampungsunnah

447. Dari Abu Abdurrahman, bahwa Utsman RA ketika dikepung (di rumahnya) ia menengok mereka dan berkata, "Saya minta kepada kalian atas nama Allah, —dan saya tidak bertanya kecuali kepada para sahabat Nabi SAW—, 'Bukankah kalian tahu bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Barangsiapa yang menggali (sumur) Ruumah, maka baginya surga'.* Lalu aku menggalinya. Bukankah kalian mengetahui bahwa beliau bersabda, *'Siapa mempersiapkan pasukan Usrah (Perang Tabuk, yang di masa berkesulitan) maka baginya surga'.* Lalu akupun mempersiapkan mereka." Az-Zubair berkata, "Mereka membenarkan apa yang ia ucapkan itu."[488]

٦٣٩- وَقَالَ عُمَرُ فِي وَقْفِهِ: لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهُ أَنْ يَأْكُلَ، وَقَدْ يَلِيهِ الْوَاقِفُ وَغَيْرُهُ، فَهُوَ وَاسِعٌ لِكُلٍّ.

639. Dan, Umar berkata dalam wakafnya, "Tidaklah berdosa bagi orang yang mengurusi wakaf memakan, dan terkadang wakaf diurus oleh orang yang mewakafkan dan terkadang oleh orang lain, Jadi (wakaf) itu mencakup semua."[489]

34. Bab: Apabila Orang yang Mewakafkan Berkata, "Kami Tidak Meminta Harganya Selain Kepada Allah, Maka Hal Itu Sah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Anas yang telah lalu, jld. 1/8-*Ash-Shalat*/48-Bab/no. hadits 227)

35. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Hai Orang-Orang yang Beriman, Apabila Seorang dari Kamu Menghadapi Kematian, Sedang Dia Tidak Berwasiat, Maka Hendaklah (Wasiat Itu) Disaksikan Oleh

[488] 447- Ad-Daruquthni, Al Isma'ili dan yang lainnya meriwayatkannya secara *maushul* sebagaimana At-Tirmidzi dan An-Nasa`i *sanad*-nya *shahih*.

[489] 639- Ini sebagian kecil dari haditsnya yang telah lalu baru saja, 22-Bab/no. hadits 1231.

Kampungsunnah

Dua Orang yang Adil di antara Kamu, Atau Dua Orang Yang Berlainan Agama dengan Kamu, Jiwa Kamu dalam Perjalanan Di Muka Bumi Lalu Kamu Ditimpa Bahaya Kematian. Kamu Tahan Kedua Saksi Itu Sesudah Sembahyang (Untuk Bersumpah) Lalu Jiwa Kamu Ragu-Ragu: (Demi Allah), Kami Iidak Akan Membeli dengan Sumpah Ini dengan Harga yang Sedikit, Walaupun Dia Karib Kerabat, dan Tidak (Pula) Kami Menyembunyikan Persaksian Allah; Sesungguhnya Kami Kalau Demikian Tentulah Termasuk Orang-Orang Yang Berdosa." Jika Diketahui Bahwa Kedua Saksi Itu Memperbuat Dosa, Maka Dua Orang Lain di antara Ahli Waris yang Berhak yang Lebih Dekat Kepada Orang yang Meninggal (Memajukan Tuntutan) Untuk Menggantikannya, Lalu Keduanya Bersumpah dengan Nama Allah: "Sesungguhnya Persaksian Kami Lebih Layak Diterima dari pada Persaksian Kedua Saksi Itu, dan Kami Tidak Melanggar Batas, Sesungguhnya Kami Kalau Demikian Tentulah Termasuk Orang-Orang yang Menganiaya Diri Sendiri" Itu Lebih Dekat untuk (Menjadikan Para Saksi) Mengemukakan Persaksiannya Menurut Apa yang Sebenarnya, dan (Lebih Dekat Untuk Menjadikan Mereka) Merasa Takut Akan Dikembalikan Sumpahnya (Kepada Ahli Waris) Sesudah Mereka Bersumpah. Dan, Bertaqwalah Kepada Allah dan Dengarkanlah (Perintah-Nya), Allah Tidak Memberi Petunjuk Kepada Orang-Orang Fasik." (Qs. Al Maa'idah [5]: 106-108)

Kata *Auliyan* bentuk tunggalnya adalah *aula*, dan di antara perkataannya adalah *aula bihi*, kata *utsira* artinya tampak, dikatakan, *atsarna bihi* artinya tampak bagi kami.

١٢٣٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: خَرَجَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَهْمٍ مَعَ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ وَعَدِيِّ بْنِ بَدَّاءٍ، فَمَاتَ السَّهْمِيُّ بِأَرْضٍ لَيْسَ بِهَا مُسْلِمٌ، فَلَمَّا قَدِمَا بِتَرِكَتِهِ فَقَدُوا جَامًا مِنْ فِضَّةٍ مُخَوَّصًا مِنْ ذَهَبٍ، فَأَحْلَفَهُمَا رَسُولُ اللهِ

Kampungsunnah

ﷺ، ثُمَّ وُجِدَ الْجَامُ بِمَكَّةَ فَقَالُوا: ابْتَعْنَاهُ مِنْ تَمِيمٍ وَعَدِيٍّ، فَقَامَ رَجُلاَنِ مِنْ أَوْلِيَاءِ السَّهْمِ فَحَلَفَا: لَشَهَادَتُنَا أَحَقُّ مِنْ شَهَادَتِهِمَا وَإِنَّ الْجَامَ لِصَاحِبِهِمْ، قَالَ وَفِيهِمْ نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا شَهَادَةُ بَيْنِكُمْ.

1236. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Seorang laki dari Bani Sahm keluar (pergi) bersama Tamim Ad-Dari (saat masih Nasrani) dan Adi bin Badda`, lalu seseorang dari Bani Sahm meninggal di daerah yang tidak ada seorang muslimpun di sana. Ketika dua orang itu (Tamim dan Adi) datang membawa harta peninggalannya, maka mereka kehilangan bejana (piala)[490] yang bertatahkan emas, maka Rasulullah SAW menyuruh dua orang itu untuk bersumpah. Di kemudian hari bejana itu diketemukan di Makkah, maka mereka (orang-orang yang menyaksikan penemuan) mengatakan, "Kami membelinya dari Tamim dan Adi." Lalu dua orang dari wali laki-laki Bani Sahm berdiri, keduanya bersumpah, "Sesungguhnya persaksian (sumpah) kami adalah lebih hak daripada persaksian (sumpah) mereka berdua, dan sesungguhnya bejana itu milik kawan mereka (ahli waris)." Dan pada mereka, turun ayat, *"Hai orang-orang yang beriman...disaksikan ... di antara kamu..."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 106)

36. Bab: Pembayaran Utang-Utang Mayit Oleh Orang yang Menerima Wasiat Tanpa Dihadiri Ahli Warisnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jabir yang telah lalu, 34-*Al Buyu'*/510-Bab/no. hadits 1005).

[490] Maksudnya: Gelas yang ada garis-garis panjang seperti daun kurma.

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

56. PEMBAHASAN TENTANG JIHAD DAN PERJALANAN HIDUP RASULULLAH SAW

1. Bab: Keutamaan Jihad dan Perjalanan Hidup. Dan, Firman Allah Ta'ala, "Sesungguhnya Allah Telah Membeli dari Orang-orang Mukmin, Diri dan Harta Mereka dengan Memberikan Surga untuk Mereka. Mereka berjalan Pada Jalan Allah, Lalu Mereka Membunuh atau Terbunuh. (Itu Telah Menjadi) Janji yang Benar dari Allah di Dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Dan, Siapakah yang Lebih Menepati Janjinya (Selain) daripada Allah? Maka Bergembiralah dengan Jual-Beli yang Telah Kamu Lakukan Itu, ... Dan, Gembirakanlah Orang-Orang Mukmin Itu." (Qs. Al Taubah [9]: 111-112).

٦٤٠- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الْحُدُوْدُ: الطَّاعَةُ.

640. Ibnu Abbas berkata, "*Al Hudud* berarti ketaatan."[491]

---

[491] Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dari jalur Ali bin Abu Thalhah darinya.
Aku katakana, "Demikian juga dengan Ibnu Jarir yang telah meriwayatkan-*maushul* (11/29) *"Dan mereka yang menjaga hokum-hukum Allah"* yaitu mereka yang selalu taat atas ajaran Allah, yang demikian itu adalah satu syarat untuk mereka yang selalu berjihad, jika mereka menepati syarat Allah, maka Allah akan menepati syaratnya, dan *sanad*-nya adalah *munqathi'*.
Kemudian diriwayatkan juga dari jalur lain darinya, ia berkata, "Yang selalu dalam ketaatan kepada Allah".

Kampungsunnah

١٢٣٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ حَدَّثَهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ يَعْدِلُ الْجِهَادَ قَالَ: لاَ أَجِدُهُ. قَالَ: هَلْ تَسْتَطِيْعُ إِذَا خَرَجَ الْمُجَاهِدُ أَنْ تَدْخُلَ مَسْجِدَكَ فَتَقُومَ وَلاَ تَفْتُرَ وَتَصُوْمَ وَلاَ تُفْطِرَ قَالَ: وَمَنْ يَسْتَطِيعُ ذَلِكَ؟ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: إِنَّ فَرَسَ الْمُجَاهِدِ لَيَسْتَنُّ فِي طِوَلِهِ فَيُكْتَبُ لَهُ حَسَنَاتٍ.

1237. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Tunjukkanlah kepadaku amalan yang sepadan dengan jihad." Beliau menjawab, *"Aku tidak menemukannya."*[492] Beliau bertanya, *"Apakah kamu mampu, apabila orang yang berjihad (mujahid) berangkat, maka kamu masuk ke masjidmu lalu kamu melakukan shalat dan tidak berhenti, dan kamu berpuasa dan tidak berbuka (senantiasa berpuasa di siang hari)?"* Orang itu berkata, "Dan siapakah yang mampu melakukan yang demikian?"

Abu Hurairah berkata, "Sesungguhnya kuda mujahid pastilah melompat-lompat pada tali kekangnya, maka ditulis beberapa kebaikan[493] untuknya (mujahid)."

2. Bab: Manusia Paling Utama Adalah Orang Mukmin yang Berjihad dengan Jiwa dan Hartanya di Jalan Allah. Dan, Firman Allah Ta'ala, "Hai Orang-Orang yang Beriman, Sukakah Kamu Aku Tunjukkan Suatu Perniagaan yang Dapat Menyelamatkanmu Dari Adzab yang Pedih? (Yaitu) Kamu Beriman Kepada Allah dan rasulnya dan Berjihad di Jalan Allah Dengan Harta dan Jiwamu. Itulah yang Lebih Baik Bagi Kamu Jika Kamu Mengetahuinya, Niscaya Allah Akan Mengampuni Dosa-Dosamu dan Memasukkan Kamu ke Dalam Surga yang

[492] Ini jawaban Nabi SAW. Beliau bertanya, "Apakah ..." merupakan pembicaraan baru.

[493] Aku katakan, "Demikian, yang ada dalam riwayat ini adalah *mauquf*. Dan demikian pula yang terdapat pada *Musnad Ahmad* (2/344) dan telah disebutkan dalam riwayat lain secara *marfu'*, maka lihatlah hadits (1101)

Kampungsunnah

Mengalir di Bawahnya Sungai-Sungai, dan (Memasukkan Kamu) ke Tempat Tinggal yang Baik di Dalam Surga 'Adn. Itulah Keberuntungan yang Besar." (Qs. Ash-Shaff (61):10-12)

١٢٣٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ حَدَّثَهُ قَالَ: قِيلَ (وَفِي رِوَايَةٍ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ ١٨٨/٧) يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ (وَفِي رِوَايَةٍ: خَيْرٌ)؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مُؤْمِنٌ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ. قَالُوا: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: مُؤْمِنٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ يَتَّقِي (وَفِي رِوَايَةٍ: يَعْبُدُ) اللهَ وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ.

1238, Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Dikatakan (Dalam riwayat lain: Seorang Arab Baduwi pernah datang kepada Nabi SAW, lalu ia berkata, 7/188), "Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling utama itu?" (Dalam riwayat lain: yang paling baik) Rasulullah bersabda, *"Orang mukmin yang berjihad pada jalan Allah dengan jiwa dan hartanya."* Mereka bertanya, "Lalu siapa lagi?" Beliau bersabda, *"Orang mukmin yang hidup di suatu lereng gunung*[494], *ia bertaqwa* (Dalam riwayat lain: Ia beribadah) *kepada Allah dan meninggalkan berbuat buruk terhadap manusia."*

١٢٣٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ -وَاللهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِهِ- كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ. وَتَوَكَّلَ (وَفِي طَرِيقٍ: تَكَفَّلَ) اللهُ لِلْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِهِ [لاَ يُخْرِجُهُ [مِنْ بَيْتِهِ ١٩٠/٨] إِلاَّ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ، وَتَصْدِيقُ كَلِمَاتِهِ] بِأَنْ يَتَوَفَّاهُ أَنْ

494 Maksudnya: Tempat yang ada di antara dua gunung. Dan yang dimaksud adalah tempat yang sepi dari keramaian orang, untuk ber'uzlah (menyendiri) di sana.

Kampungsunnah

يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ يَرْجِعَهُ [إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ] سَالِمًا مَعَ [مَا نَالَ مِنْ ٨/١٨٨] أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ

1239. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Perumpamaan orang yang berjihad pada jalan Allah —Dan Allah Maha Mengetahui kepada orang yang berjihad pada jalan-Nya— adalah seumpama orang yang berpuasa (di siang hari) dan menekuni shalat (di malam hari). Dan Allah mencukupi (*Dalam jalur periwayatan lain: *menjamin) orang yang berjihad di jalan-Nya [Tidak ada yang mengeluarkannya dari rumahnya* 8/190] *kecuali jihad di jalan-Nya dan membenarkan kalimat-Nya] dengan mematikan orang itu untuk Dia masukkan ke surga, atau mengembalikannya [ke tempat tinggalnya yang ia keluar darinya] dengan selamat bersama [apa yang ia dapat dari 8/188] pahala atau rampasan perang (ghanimah)."*

3. Bab: Doa Mohon Dapat Berjihad dan Mati Syahid Bagi Kaum Laki-laki dan Perempuan

٦٤١- وَقَالَ عُمَرُ اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي شَهَادَةً فِي بَلَدِ رَسُولِكَ

641. Dan, Umar berdoa, "Rezekikanlah kepadaku mati syahid di negeri rasul-Mu."[495]

١٢٤٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ [إِذَا ذَهَبَ إِلَى قُبَاءٍ ٧/١٤٠] يَدْخُلُ عَلَى أُمِّ حَرَامٍ بِنْتِ مِلْحَانَ فَتُطْعِمُهُ وَكَانَتْ أُمُّ حَرَامٍ تَحْتَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ [يَوْمًا][فِي بَيْتِهَا ٣/٢٢٥] فَأَطْعَمَتْهُ وَجَعَلَتْ تَفْلِي رَأْسَهُ، [قَالَتْ]: فَنَامَ

[495] 641- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang lalu di akhir hadits, jld. 1/29-*Fadha'ilul Madinah*/12-Bab/no. hadits 882.

Kampungsunnah

رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: وَمَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غُزَاةً فِي سَبِيلِ اللهِ، يَرْكَبُونَ ثَبَجَ هَذَا الْبَحْرِ [الْأَخْضَرَ ٣/٢١٣] مُلُوكًا عَلَى الأَسِرَّةِ -أَوْ مِثْلَ الْمُلُوكِ عَلَى الْأَسِرَّةِ، شَكَّ إِسْحَاقُ- قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، فَدَعَا لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، (وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ: اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهَا مِنْهُمْ ٢/٢٢١. وَفِي طَرِيْقٍ: فَقَالَ أَنْتَ مَعَهُمْ ٣/٢٢٥) ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ [فَنَامَ]، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ. فَقُلْتُ: وَمَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غُزَاةً فِي سَبِيلِ اللهِ كَمَا قَالَ فِي الأَوَّلِ (وَفِي رِوَايَةٍ: الْأُوْلَى ٨/٧٣). قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، قَالَ: أَنْتِ مِنَ الْأَوَّلِيْنَ [وَلَسْتِ مِنَ الآخِرِيْنَ ٣/٢٢١].

[فَتَزَوَّجَ بِهَا عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ]، [فَخَرَجَتْ مَعَ زَوْجِهَا عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ غَازِيًا أَوَّلَ مَا رَكِبَ الْمُسْلِمُونَ الْبَحْرَ مَعَ مُعَاوِيَةَ] فَرَكِبَتْ الْبَحْرَ [مَعَ بِنْتِ قَرَظَةَ] فِي زَمَانِ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ [فَلَمَّا انْصَرَفُوا مِنْ غَزْوِهِمْ قَافِلِينَ فَنَزَلُوا الشَّامَ فَقُرِّبَتْ إِلَيْهَا دَابَّةٌ لِتَرْكَبَهَا] فَصُرِعَتْ عَنْ دَابَّتِهَا حِينَ خَرَجَتْ مِنَ الْبَحْرِ [فَانْدَقَّتْ عُنُقُهَا] فَهَلَكَتْ.

1240. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Dulu Rasulullah SAW [bila pergi ke Quba` 7/140], beliau masuk ke tempat Ummu Haram binti Milhan, lalu ia menjamu makan beliau —dan Ummu Haram di bawah (menjadi isteri) Ubadah bin Ash-Shamit—, maka Rasulullah SAW [pada suatu hari] masuk kepada Ummu Haram [di rumahnya 3/225], lalu ia menjamu makan beliau dan ia menyisiri (metani) rambut beliau. [ia berkata] Lalu Rasulullah tidur, kemudian beliau bangun seraya tertawa. Ummu Haram berkata, 'Maka aku bertanya, 'Dan, apakah yang membuat engkau tertawa, Wahai

Kampungsunnah

Rasulullah?' Beliau bersabda, *'Orang-orang dari umatku diperlihatkan kepadaku sebagai pasukan perang di jalan Allah, mereka mengarungi*[496] *tengah laut* [yang hijau 3/213], *sebagai raja-raja di atas singgasana atau bagaikan raja-raja di atas singgasana* — Ishaq ragu-ragu—." Ummu Haram berkata, 'Maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, doakanlah aku supaya Dia menjadikan aku termasuk bagian dari mereka'. Maka Rasulullah SAW berdoa untuknya, (Dalam riwayat lain: beliau bersabda, *"Ya Allah jadikanlah ia termasuk bagian dari mereka"* 2/221 dan dalam jalur periwayatan lain: *Kami termasuk bagian mereka* 3/225) lalu beliau meletakkan kepala, [kemudian beliau tidur] alu beliau bangun seraya tertawa. Aku berkata, 'Dan, apakah yang membuat engkau tertawa, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, *'Orang-orang dari umatku diperlihatkan kepadaku sebagai pasukan perang di jalan Allah...'* — sebagaimana beliau sabdakan pada pertama kali (Dalam riwayat lain dengan menggunakan kata *al uulaa* 8/73). Ummu Haram berkata, 'maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, doakanlah aku supaya Dia menjadikan aku termasuk bagian dari mereka'. Beliau bersabda, 'Kamu termasuk orang-orang yang pertama [dan bukan termasuk bagian yang terakhir 3/221]'.

[Lalu Ubadah bin Al Shamit menikah denganya], kemudian ia bersama suamnya; Ubadah bin Ash-Shamit, berperang, ia adalah dari golongan kaum muslimin yang pertama kali berekpedisi bersama Mu'awiyah] Ia lalu mengarungi laut [bersama binti Qarzhah] di masa Mu'awiyah bin Abu Sufyan[497]. [Sewaktu mereka kembali dari peperangan, mereka singgah di Syam. Seekor hewan didekatkan kepadanya untuk ditunggangi, tapi ia tersungkur dari kudanya saat keluar dari laut, [lehernya patah] lalu ia meninggal dunia.

4. Bab: Derajat Orang-Orang yang Berjihad di Jalan Allah

Dikatakan, "*Haadzihii* sabiiilii dan *haadzaa sabiilii*."

---

[496] Ditengahnya, seluruhnya.

[497] Maksud: Waktu ia perang di laut di masa pemerintahan Utsman RA.

Kampungsunnah

Abu Abdullah berkata, "*Ghuzzaa* bentuk tunggalnya *ghaazin*. *Hum darajaatun* berarti bagi mereka beberapa derajat.

5. Bab: Berangkat di Pagi Hari dan di Siang Hari Berperang di Jalan Allah. Dan, Ukuran Ujung Busur Panah Seseorang diantara Kalian di Surga

١٢٤١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: [إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَشَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ سَنَةٍ [لَا يَقْطَعُهَا ٦/٥٧] وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ: وَظِلٍّ مَمْدُودٍ.

1241. Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya di surga ada sebuah pohon yang pengendara berjalan dalam naungannya selama seratus tahun, [ia tidak menuntaskan dalam menempuhnya 6/56]. Bacalah jika kalian mau, "Dan naungan yang terbentang luas."*

١٢٤٢- وَ [لَقَابُ قَوْسِ [أَحَدِكُمْ] فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِمَّا تَطْلُعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ وَتَغْرُبُ ٤/٨٧].

1242. Dan, [sungguh busur panah [salah seorang dari kalian] di surga lebih baik dari apa yang padanya matahari terbit dan terbenam." 4/87]

١٢٤٢- وَقَالَ: لَغَدْوَةٌ أَوْ رَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِمَّا تَطْلُعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ وَتَغْرُبُ.

1243. Dan, beliau bersabda, *"Sungguh waktu pagi hari atau sore hari di jalan Allah lebih baik dari apa yang padanya matahari terbit dan terbenam."*

Kampungsunnah

6. Bab: Bidadari-Bidadari dan Sifat Mereka

يُحَارُ فِيهَا الطَّرْفُ. شَدِيدَةُ سَوَادِ الْعَيْنِ. شَدِيدَةُ بَيَاضِ الْعَيْنِ. وَزَوَّجْنَاهُمْ بِحُورٍ: أَنْكَحْنَاهُمْ

Pandangan Mata Tercengan Padanya, Sangat Hitam (Bagian Hitam) Mata Mereka dan Sangat Putih (Bagian Putih) Mata Mereka. Dan, "*Kami memasangkan mereka dengan bidadari*": kami menikahkan mereka.

١٢٤٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَمُوتُ لَهُ عِنْدَ اللهِ خَيْرٌ يَسُرُّهُ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا وَأَنَّ لَهُ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، إِلاَّ الشَّهِيدَ لِمَا يَرَى مِنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ، فَإِنَّهُ يَسُرُّهُ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا فَيُقْتَلَ مَرَّةً أُخْرَى.

1244. Dari Anas bin Malik RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak satupun hamba yang meninggal dunia, di sisi Allah ia mendapat kebagusan (pahala) yang membuatnya ingin kembali ke dunia dan ia mendapat dunia dan seisinya, kecuali (orang yang mati syahid), karena ia melihat keutamaan mati syahid. Maka sungguh dia menginginkan kembali ke dunia lalu terbunuh lagi."*

١٢٤٥- عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: لَرَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ غَدْوَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَلَقَابُ قَوْسِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ أَوْ مَوْضِعُ قِيْدٍ (يَعْنِي سَوْطَهُ)-(وَفِي رِوَايَةٍ: أَوْ مَوْضِعُ قَدَمٍ ٢٠٤/٧) خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَلَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَتْ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ لَأَضَاءَتْ مَا بَيْنَهُمَا وَلَمَلأَتْهُ رِيحًا، وَلَنَصِيفُهَا عَلَى رَأْسِهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

Kampungsunnah

1245. Dan, dari Anas bin Malik dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sungguh pergi pada waktu sore atau waktu pagi hari di jalan Allah lebih baik daripada dunia dan seisinya. Dan sungguh jarak ujung busur panah salah seorang dari kamu di surga –atau tempat cambuknya* (yaitu cemetinya-[498] (Dalam riwayat lain: *Atau tempat telapak kaki 7/204*) *adalah lebih bagus daripada dunia dan seisinya. Dan sungguh seandainya seorang perempuan (bidadari) dari penghuni surga muncul ke penduduk bumi, niscaya ia menerangi cakrawala antara keduanya (langit dan bumi) dan bau wanginya memenuhi cakrawala itu, dan sungguh kerudung di atas kepalanya adalah lebih bagus daripada dunia dan seisinya."*

7. Bab: Berharap Mati Syahid

8. Bab: Keutamaan Orang yang Tersungkur di Jalan Allah Lalu Meninggal Dunia, Dia Termasuk Mereka (Syuhada'). Dan, Firman Allah Ta'ala, "Barangsiapa Keluar dari Rumahnya dengan Maksud Berhijrah Kepada Allah dan rasul-Nya, Kemudian Kematian Menimpanya (Sebelum Sampai di Tempat yang Dimaksud), Maka Sungguh Telah Tetap Pahalanya di Sisi Allah." (Qs. An-Nisaa' [4]: 100)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ummu Haram yang telah lalu baru saja, 3-Bab/no. hadits 1240)

9. Bab: Orang yang Terjungkal atau Tertusuk di Jalan Allah

[498] Perawi ragu, apakah ia berkata, "*Qaaba*" atau "*Qiida*" dan maknanya adalah satu, yaitu kadar. Namun tafsir *Al Qiid* dengan *As-Sauth* tidak dikenal; sebagai mana yang dikatakan oleh Al Hafizh. Dan, perawi merajihkan yang pertama; hadits Abu Hurairah yang sebelumnya.

Kampungsunnah

10. Bab: Orang yang Terluka di Jalan Allah 'Azza Wa Jalla

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu, jld. 1/4-*Al Wudhu'*/71-Bab/no. hadits 139)

11. Bab Firman Allah Ta'ala: "Tidak Ada yang Kamu Tunggu-Tunggu Bagi Kami, Kecuali Salah Satu dari Dua Kebaikan (Kemenangan atau Mati Syahid)" (Qs. Al Taubah (9):52) dan, Peperangan adalah Perlombaan (Menang-Kalah)[499]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Abu Sufyan yang akan datang sebentar lagi, 102-Bab)

12. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Di Antara Orang-Orang Mukmin itu Ada Orang-Orang yang Menepati Apa yang Telah Mereka Janjikan Kepda Allah; Maka di Antara Mereka Ada yang Gugur. Dan di Antara Mereka Ada (Pula) yang Menunggu-Nunggu dan Mereka Sedikitpun Tidak Merubah (Janji)." (Qs. Al Ahzaab [33]: 23)

١٢٤٦- عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: غَابَ عَمِّي أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ عَنْ قِتَالِ بَدْرٍ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ غِبْتُ عَنْ أَوَّلِ قِتَالٍ قَاتَلْتَ الْمُشْرِكِيْنَ لَئِنْ اللهُ أَشْهَدَنِي قِتَالَ الْمُشْرِكِيْنَ لَيَرَيَنَّ اللهُ مَا أَصْنَعُ. فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ وَانْكَشَفَ الْمُسْلِمُوْنَ قَالَ: اللهُمَّ إِنِّي أَعْتَذِرُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هَؤُلاَءِ، يَعْنِي أَصْحَابَهُ، وَأَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هَؤُلاَءِ، يَعْنِي الْمُشْرِكِيْنَ. ثُمَّ تَقَدَّمَ [بِسَيْفِهِ ٣١/٥]

---

[499] Maksudnya: Kesempatan dan kesempatan. Dalam kemenangannya, kaum muslimin mendapat penaklukan, dalam kekalahannya, mereka mendapat syahadah (mati syahid).

Kampungsunnah

فَاسْتَقْبَلَهُ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ فَقَالَ: [أَيْنَ] يَا سَعْدُ بْنَ مُعَاذٍ، الْجَنَّةَ وَرَبِّ النَّضْرِ، إِنِّي أَجِدُ رِيحَهَا مِنْ دُونِ أُحُدٍ. [فَمَضَى، فَقُتِلَ،] قَالَ سَعْدٌ: فَمَا اسْتَطَعْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا صَنَعَ. قَالَ أَنَسٌ: فَوَجَدْنَا بِهِ بِضْعًا وَثَمَانِينَ ضَرْبَةً بِالسَّيْفِ أَوْ طَعْنَةً بِرُمْحٍ أَوْ رَمْيَةً بِسَهْمٍ، وَوَجَدْنَاهُ قَدْ قُتِلَ وَقَدْ مَثَّلَ بِهِ الْمُشْرِكُونَ، فَمَا عَرَفَهُ أَحَدٌ إِلاَّ أُخْتُهُ بِبَنَانِهِ. قَالَ أَنَسٌ: كُنَّا نُرَى أَوْ نَظُنُّ أَنَّ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ فِيهِ وَفِي أَشْبَاهِهِ: (مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللهَ عَلَيْهِ) إِلَى آخِرِ الْآيَةِ.

1246. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata: Pamanku, Anas bin Al Nadhr RA, tidak hadir dalam perang Badar, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku absen pada perang pertama kali di mana engkau memerangi orang-orang musyrik. Sungguh apabila nanti Allah menghadirkan aku dalam peperangan mengahadapi orang-orang musyrik, sungguh Allah akan melihat apa yang aku perbuat." Kamudian ketika terjadi perang Uhud, dan orang-orang muslimin terhalau, ia berkata, "Wahai Allah, Sesungguhnya aku memohon ampun kepada-Mu dari apa yang dilakukan oleh mereka —dimaksudkan para sahabat Nabi— dan aku berlepas diri kepada-Mu dari apa yang diperbuat oleh mereka —maksudnya: orang-orang musyrik—." Kemudian ia maju [membawa pedang 5/31], lalu Sa'd bin Mu'adz menyambutnya, ia berkata, "[Dimana] wahai Sa'd bin Mu'adz, Surga demi Tuhan An-Nadhr, sesungguhnya aku mendapati baunya dari arah gunung Uhud." [Iapun berlalu kemudian terbunuh.] Sa'd berkata, "Aku tidak mampu, wahai Rasulullah, (melakukan) apa yang ia perbuat." Anas bin Malik berkata, "Kami mendapati padanya delapan puluh lebih sabetan pedang atau tikaman tombak atau lemparan anak panah, dan kami jumpai ia telah terbunuh, dan orang-orang musyrik telah menganiaya (memotong-motong anggota badannya) hingga tidak seorangpun mengenalinya selain saudara perempuannya dengan (mengenali) jarinya."

Anas bin Malik berkata, "Kami berpendapat atau menduga bahwa ayat, "*Di antara orang-orang mu'min itu ada orang-orang*

Kampungsunnah

yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah..." hingga akhir ayat adalah turun pada peristiwanya dan yang semacamnya.

13. Bab: Amal Shalih Sebelum Peperangan

٦٤٢- وَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: إِنَّمَا تُقَاتِلُوْنَ بِأَعْمَالِكُمْ.

وَقَوْلُهُ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لاَ تَفْعَلُوْنَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللهِ أَنْ تَقُوْلُوا مَا لاَ تَفْعَلُوْنَ. إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِي سَبِيْلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوْصٌ.

462. Dan, Abu Ad-Darda' berkata, "Kamu hanya berperang dengan amal-amalmu."[500]

Dan firman-Nya: "*Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu katakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti sebuah bangunan yang tersususn kokoh."* (Qs. Ash-Shaff [61]: 2-4)

١٢٤٧- عَنْ الْبَرَاءِ ﷺ يَقُولُ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ رَجُلٌ مُقَنَّعٌ بِالْحَدِيْدِ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أُقَاتِلُ أَوْ أُسْلِمُ؟ قَالَ: أَسْلِمْ ثُمَّ قَاتِلْ، فَأَسْلَمَ ثُمَّ قَاتَلَ فَقُتِلَ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: عَمِلَ قَلِيلاً وَأُجِرَ كَثِيْرًا.

1247. Dari Al Bara' RA, ia berkata, "Seorang laki-laki yang bertopeng besi datang kepada Nabi SAW, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku akan berperang baru kemudian masuk Islam?" Beliau

---

[500] Ibnu Mubarah meriwayatkan secara *maushul* dalam pembahasan tentang jihad, dengan *sanad* perawinya kuat darinya. Dan diriwayatkan oleh Ad-Dainuri dalam *Al Majalis* disempurnakan darinya dengan *munqathi'*.

Kampungsunnah

bersabda, *"Masuklah Islam, kemudian berperanglah."* Lalu ia masuk Islam kemudian berperang dan terbunuh, lalu Rasulullah SAW bersabda, *"(Dia) beramal sedikit dan diberi pahala banyak."*

14. Bab: Orang yang Terkena Panah Nyasar[501] dan Membunuhnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang akan datang, jld. 3/81-*Ar-Riqaq*/51-Bab)

Bismillaahirrahmaanirrahiim[502]

15. Bab: Orang yang Berperang Supaya Kalimat Allah-lah yang Paling Luhur

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Musa yang telah lalu, jld. 1/3-*Al 'Ilm*/46-Bab/no. hadits 81)

16. Bab: Orang yang Dua Kakinya Berdebu di Jalan Allah. Dan, Firman Allah Ta'ala, "Tidaklah Sepatutnya Bagi Penduduk Madinah dan Orang-Orang Badui yang Berdiam di Sekitar Mereka, Tidak Turut Menyertai Rasulullah (Pergi Berperang)... Sesungguhnya Allah Tidak Menyia-nyiakan Pahala Orang-Orang yang Berbuat Baik." (Qs. At-Taubah [9]: 120)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu 'Abs yang telah lalu, jld. 1/11-*Al Jumu'ah*/17-Bab/no. hadits 465)

17. Bab: Menghapus Debu dari Kepala di Jalan Allah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Sa'id yang telah lalu, jld. 1/8-*Ash-Shalat*/3-Bab/no. hadits 236)

---

501 Penambahan kata "Nyasar" karena terkena tanpa sengaja dari suatu lemparan. Sebagaimana yang dimaksudkan oleh pensyarah.

502 Tidak terdapat *Basmalah* dalam naskah Al Hafizh.

Kampungsunnah

18. Bab: Mandi Sesudah Perang dan Debu

١٢٤٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لَمَّا رَجَعَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَوَضَعَ السِّلاَحَ وَاغْتَسَلَ، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ وَقَدْ عَصَبَ رَأْسَهُ الْغُبَارُ فَقَالَ: وَضَعْتَ السِّلاَحَ؟ فَوَاللهِ مَا وَضَعْتُهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: مَا وَضَعْنَاهُ، فَاخْرُجْ إِلَيْهِمْ ٥/٤٩). فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَأَيْنَ؟ قَالَ: هَا هُنَا -وَأَوْمَأَ إِلَى بَنِي قُرَيْظَةَ- قَالَتْ: فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ.

1248. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW sekembali dari perang Khandaq (atau Ahzab) dan telah meletakkan perlengkapan perang juga telah mandi, Jibril datang kepada beliau sedang debu melingkupi kepalanya, lalu ia bertanya, "Engkau meletakkan senjata? Demi Allah aku belum meletakkannya (Dalam riwayat lain: kami tidak meletakkannya, karena itu pergilah kepada mereka." 5/49) lalu Rasulullah SAW bertanya, *"Kemana lagi?"* Jibril berkata, "Di sana" seraya berisyarat ke Bani Quraizhah. Aisyah berkata, "Maka Rasulullah SAW berangkat kepada mereka (Bani Quraizhah)."

19. Bab: Keutamaan Firman Allah Ta'ala, "Janganlah Kamu Mengira Bahwa Orang-Orang yang Gugur di jalan Allah itu Mati: Bahkan Mereka itu Hidup di Sisi Tuhannya dengan Mendapat Rizki, Mereka Dalam Keadaan Gembira Disebabkan Karunia Allah yang Diberikan-Nya Kepada Mereka, dan Mereka Bergirang Hati Terhadap Orang-Orang yang Masih Tinggal di Belakang yang Belum Menyusul Mereka, Bahwa Tidak Ada Kekhawatiran Terhadap Mereka dan Tidak (Pula) Mereka Bersedih Hati. Mereka Bergirang Hati dengan Ni'mat dan Karunia yang Besar dari Allah, dan Bahwa Allah Tidak Menyia-nyiakan Pahala Orang-Orang yang Beriman." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 169-171)

Kampungsunnah

١٢٤٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: اصْطَبَحَ نَاسٌ الْخَمْرَ يَوْمَ أُحُدٍ ثُمَّ قُتِلُوا [مِنْ يَوْمِهِمْ جَمِيعًا ٥/١٨٩] شُهَدَاءَ [وَذَلِكَ قَبْلَ تَحْرِيْمِهَا] فَقِيلَ لِسُفْيَانَ مِنْ آخِرِ ذَلِكَ الْيَوْمِ قَالَ: لَيْسَ هَذَا فِيهِ.

1249. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Di pagi hari dalam peperangan Uhud orang-orang minum khamer kemudian mereka terbunuh [pada hari itu semua 5/189] gugur sebagai syuhada'. [Hal itu terjadi sebelum khamer diharamkan]." Ditanyakan kepada Sufyan, "Apakah pada akhir hari itu?" Ia menjawab, "Yang seperti itu tidak ada di dalamnya."[503]

20. Bab: Perlindungan Malaikat Kepada Syuhada'

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang telah lalu, jld. 1/23-*Al Jana'iz*/3-Bab/no. hadits 646)

21. Bab: Harapan Mujahid Kembali ke Dunia

١٢٥٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا أَحَدٌ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا وَلَهُ مَا عَلَى الأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ، إِلاَّ الشَّهِيدُ يَتَمَنَّى أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا فَيُقْتَلَ عَشْرَ مَرَّاتٍ، لِمَا يَرَى مِنَ الْكَرَامَةِ.

1250. Dari Anas bin Malik RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak ada seorangpun yang masuk surga, ia menginginkan kembali ke dunia, sedang ia mendapatkan apa yang ada di bumi, selain orang yang mati syahid, ia menginginkan kembali ke dunia lalu terbunuh sepuluh kali, karena kemuliaan yang dilihatnya."*

[503] Kalimat: "Ditanyakan kepada Sufyan, 'Di akhir hari itu?'," maksudnya: Apakah kata ini ada dalam hadits? Sufyan (ia adalah Ats-Tsauri- mengingkari hal itu, sementara kata itu ada dalam riwayat yang disinggung oleh penulis. Riwayat itu dari jalur Sufyan. Al Hafizh berkata, "Mungkin Sufyan pernah lupa padanya, kemudian ia ingat."

Kampungsunnah

22. Bab: Surga di Bawah Kilatan Pedang

٤٤٨- وَقَالَ الْمُغِيْرَةُ بْنُ شُعْبَةَ: أَخْبَرَنَا نَبِيُّنَا ﷺ عَنْ رِسَالَةِ رَبِّنَا: مَنْ قُتِلَ مِنَّا صَارَ إِلَى الْجَنَّةِ.

448. Al Mughirah bin Syu'bah berkata, "Nabi kami SAW mengabarkan kepada kami tentang risalah Tuhan kami, *"Barangsiapa di antara kami ada yang terbunuh maka ia kelak masuk surga."*[504]

٤٤٩- وَقَالَ عُمَرُ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَلَيْسَ قَتْلاَنَا فِي الْجَنَّةِ وَقَتْلاَهُمْ فِي النَّارِ؟ قَالَ: بَلَى.

449. Dan, Umar berkata kepada Nabi SAW, "Bukankah orang-orang yang terbunuh dari kami adalah di surga dan orang-orang yang terbunuh dari mereka adalah di neraka?" Beliau Bersabda, *"Ya."*[505]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu Abu Aufa yang akan datang, 156-Bab)

23. Bab: Orang yang Memohon Anak untuk Berjihad

٤٥٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ: لأَطُوفَنَّ اللَّيْلَةَ عَلَى مِائَةِ امْرَأَةٍ -أَوْ تِسْعٍ وَتِسْعِينَ- كُلُّهُنَّ يَأْتِي بِفَارِسٍ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ. فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ: قُلْ إِنْ شَاءَ اللهُ، فَلَمْ يَقُلْ إِنْ شَاءَ اللهُ، فَلَمْ يَحْمِلْ مِنْهُنَّ إِلاَّ امْرَأَةٌ وَاحِدَةٌ جَاءَتْ بِشِقِّ رَجُلٍ.

---

[504] 448- Ini bagian dari hadits panjang yang diriwayatkan, secara *maushul* oleh penulis dalam hadits yang akan datang, 58-*Al Jizyah*/1-Bab.

[505] 449- Ini bagian dari hadits Sahl bin Hunaif dalam kisah Hudaibiyah yang akan datang secara lengkap diriwayatkan, secara *maushul* dalam 58-*Al Jizyah*/18-Bab, bukan pada *Al Maghazi* sebagaimana diakui Al Hafizh.

Kampungsunnah

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْ قَالَ إِنْ شَاءَ اللهُ لَجَاهَدُوا فِي سَبِيْلِ اللهِ فُرْسَانًا أَجْمَعُوْنَ.

450. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Nabi Sulaiman AS bin Dawud AS berkata, "Sungguh nanti malam aku hendak mengelilingi (menyetubuhi) seratus perempuan (istri) —atau sembilan puluh sembilan— di mana masing-masing akan mendatangkan (melahirkan) seorang penunggang kuda yang berjihad di jalan Allah'. Lalu kawan Sulaiman berkata kepadanya, 'Insya Allah', maka Sulaiman tidak mengatakan, 'Insya Allah', maka istri-istri itu tidak mengandung kecuali seorang istri yang melahirkan separoh anak laki-laki. Demi Dzat, dimana diri Muhammad di dalam kekuasaan-Nya, seandainnya ia mengucapkan, 'Insya Allah' pastilah mereka (putra-putra Sulaiman) berjihad di jalan Allah sebagai penunggang-penunggang kuda semuanya."*[506]

24. Bab: Keberanian dan Sikap Pengecut dalam Peperangan

25. Bab: Berlindung dari Sikap Pengecut

١٢٥١- عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ الأَوْدِيِّ قَالَ: كَانَ سَعْدٌ يُعَلِّمُ بَنِيهِ هَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ كَمَا يُعَلِّمُ الْمُعَلِّمُ الْغِلْمَانَ الْكِتَابَةَ (وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَ يَأْمُرُ بِهَذَا الْخَمْسِ، وَيُحَدِّثُهُنَّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ٧/١٥٩) وَيَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ

[506] 450- Hadits ini *mu'allaq* di sini. Abu Na'im meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Al Mustakhraj* melalui jalur Yahya bin Bukair dari Al-Laits —ia adalah Ibnu Sa'd— dengan *sanad* penulis darinya.
Aku katakan, "Ath-Thahawi juga meriwayatkannya secara *maushul* dalam Musykil Al Atsar (2/377) melalui jalur Syu'aib bin Al-Laits. Penulis -*rahimahullah*- telah meriwayatkannya secara *maushul* di dua tempat lain (4/136 dan 7/220) dari bukunya melalui jalur lain dari Abu Hurairah dengan redaksi serupa, dan akan disebutkan dalam jld. 3/83-*Al Aiman*/3-Bab) dari buku ringkasan ini.

Kampungsunnah

يَتَعَوَّذُ مِنْهُنَّ دُبُرَ الصَّلاَةِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ [مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ]، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، فَحَدَّثْتُ بِهِ مُصْعَبًا فَصَدَّقَهُ.

1251. Dari Amr bin Maimun Al Audi, ia berkata, "Sa'd pernah mengajarkan kalimat-kalimat ini kepada putra-putranya sebagaimana seorang guru mengajarkan menulis kepada anak-anak (Dalam riwayat lain: Ia pernah memerintahkan untuk (membaca) lima kalimat itu dan menceritakannya dari Nabi SAW), dan ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW berlindung (*ta'awwudz*) dengan kalimat-kalimat itu setelah shalat; Ya Allah, sungguh aku berlindung kepada-Mu dari sifat bakhil dan aku berlindung kepada-Mu dari ketakutan, aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikannya kepada usia yang paling rendah (pikun), aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia, dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur."

Lalu aku menceritakan hadits ini kepada Mush'ab, maka ia membenarkannya."

26. Bab: Orang yang Mengabarkan Pengalaman-Pengalamannya dalam Berperang

٦٤٣- قَالَهُ أَبُو عُثْمَانَ عَنْ سَعْدٍ

643. Abu utsman mengatakannya dari Sa'd.[507]

[507] 643- Dengan itu ia memberi isyarat ke hadits yang akan disebut riwayatnya secara *maushul* dalam jld. 3/64-*Al Maghazi*/68-Bab), dari Abu Utsman diriwayatkan, ia berkata, "Aku mendengar Sa'd –ia adalah orang pertama yang melempar anak panah di jalan Allah-... Selain Abu Utsman telah meriwayatkan hadits ini darinya, dan akan datang riwayatnya secara *maushul* dalam 62-*Al Fadha'il*/15-Bab.

Kampungsunnah

١٢٥٢- عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: صَحِبْتُ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللهِ وَسَعْدًا وَالْمِقْدَادَ بْنَ الأَسْوَدِ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، فَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا مِنْهُمْ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلاَّ أَنِّي سَمِعْتُ طَلْحَةَ يُحَدِّثُ عَنْ يَوْمِ أُحُدٍ

1252. Dari Sa'ib bin Yazid, dia berkata, "Aku menemani Thalhah bin Ubaidullah, Sa'd, Miqdad bin Aswad dan Abdur-rahman bin Auf RA, maka aku tidak pernah mendengar seorang dari mereka yang mengabarkan tentang Rasulullah SAW, kecuali aku mendengar tentang Thalhah yang mengkhabarkan tentang (pengalaman-pengalamannya dalam) peristiwa Uhud.

27. Bab: Kewajiban Berangkat (Menghadapi Kaum Kafir) dan Kewajiban Berjihad dan Niat. Dan Firman-Nya, "Berangkatlah Kamu Baik dalam Keadaan Merasa Ringan atau Merasa Berat dan Berjihadlah dengan Harta dan Dirimu di Jalan Allah. Yang Demikian itu adalah Lebih Baik Bagimu Jika Kamu Mengetahui. Kalau yang Kamu Serukan Kepada Mereka itu Keuntungan yang Mudah Diperoleh dan Perjalanan yang Tidak Berapa Jauh, Pastilah Mereka Mengikutimu, Tetapi Tempat yang Dituju itu Amat Jauh Terasa Oleh Mereka. Mereka Akan Bersumpah dengan (Nama) Allah..." (Al-Taubah [9]: 41-42) dan firman-Nya "Wahai Orangorang yang Beriman, Apakah Sebabnya Apabila Dikatakan Kepadamu, 'Berangkatlah Untuk Berperang Dijalan Allah' Kamu Merasa Berat dan Ingin Tinggal Ditempatmu? Apakah Kamu Puas Dengan Kehidupan di Dunia Sebagai Ganti Kehidupan di Akhirat? ... Maha Kuasa atas Segala Sesuatu." (Qs. At-Taubah [9]: 38-39

٦٤٤- يُذْكَرُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: انْفِرُوا ثُبَاتٍ: سَرَايَا مُتَفَرِّقِينَ. يُقَالُ أَحَدُ الثُّبَاتِ ثُبَةٌ

Kampungsunnah

644. Dituturkan dari Ibnu Abbas, "Kalimat '*infiruu tsubaatin*' berarti berangkatlah kamu berkelompok-kelompok sebagai pasukan-pasukan kecil (di negeri musuh) secara berpencar-pencar. Dikatakan, "Bentuk tunggal dari kata *tsubaat* adalah *tsubat.*[508]

١٢٥٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ يَوْمَ الْفَتْحِ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَتْحِ مَكَّةَ ٤٣٧): لاَ هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ، وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا.

1253. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda pada hari pembebasan (Dalam riwayat lain: *pembebasan kota Makkah*), *"Tidak ada hijrah (lagi) sesudah pembebasan (Makah) ini, tetapi (wajib) berjihad dan niat. Dan apabila kamu diperintah berangkat maka berangkatlah."*

28. Bab: Orang Kafir Membunuh Orang Islam Lalu Ia Masuk Islam dan Sesudah itu Ia Lurus (Istiqhamah) dan Terbunuh

١٢٥٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَضْحَكُ اللهُ إِلَى رَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الآخَرَ يَدْخُلاَنِ الْجَنَّةَ، يُقَاتِلُ هَذَا فِي سَبِيلِ اللهِ فَيُقْتَلُ ثُمَّ يَتُوبُ اللهُ عَلَى الْقَاتِلِ فَيُسْتَشْهَدُ

1254. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Allah tertawa (ridha) kepada dua orang laki-laki, seorang dari keduanya membunuh yang lain, di mana keduanya masuk surga. Orang ini berperang di jalan Allah lalu terbunuh kemudian Allah menerima taubat pembunuh lalu pembunuh itu mati syahid."*

---

[508] 644- *Ath-Thabari*, diriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

Kampungsunnah

١٢٥٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: أَتَيْتُ (وَفِي رِوَايَةٍ: ٤٥١- بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَبَانَ عَلَى سَرِيَّةٍ مِنْ الْمَدِينَةِ قِبَلَ نَجْدٍ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَقَدِمَ أَبَانُ وَأَصْحَابُهُ عَلَى ٥/٨٢) رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ بِخَيْبَرَ بَعْدَ مَا افْتَتَحُوهَا [وَإِنَّ حُزُمَ خَيْلِهِمْ لَلِيفٌ] [فَسَلَّمَ عَلَيْهِ] فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَسْهِمْ لِي (وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ تَقْسِمْ لَهُمْ) فَقَالَ بَعْضُ بَنِي سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ: لاَ تُسْهِمْ لَهُ يَا رَسُولَ اللهِ. فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: هَذَا قَاتِلُ ابْنِ قَوْقَلٍ، فَقَالَ ابْنُ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ: وَاعَجَبًا لِوَبْرٍ تَدَلَّى عَلَيْنَا مِنْ قَدُومِ [الـ]ضَأْنِ، (وَفِي رِوَايَةٍ: ضَالٍّ) يَنْعَى عَلَيَّ قَتْلَ رَجُلٍ مُسْلِمٍ أَكْرَمَهُ اللهُ عَلَى يَدَيَّ وَلَمْ يُهِنِّي عَلَى يَدَيْهِ. قَالَ: فَلاَ أَدْرِي أَسْهَمَ لَهُ أَمْ لَمْ يُسْهِمْ.

1255. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Aku datang (Dalam riwayat lain: 451-Rasullah SAW mengutus Aban memimpin pasukan kecil dari Madinah ke arah Najd. Abu Hurairah berkata, "Lalu Aban dan para sahabatnya datang kepada 5/82)[509] Rasulullah SAW yang sedang berada di Khaibar sesudah mereka menaklukkannya, [dan sesungguhnya tali kekang kuda mereka adalah sabut], [lalu ia menyalaminya] Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, berilah aku bagian' (Dalam riwayat lain: Jangan berikan bagian kepada mereka)[510] Maka sebagian orang-orang dari bani Sa'id bin Al Ash (yaitu Aban bin Sa'id bin Al Ash) berkata, "Janganlah engkau memberi bagian kepadanya, wahai Rasulullah." Lalu Abu Hurairah berkata, "Ini pembunuh Ibnu Qauqal." Maka [Aban] bin Sa'id bin Al Ash berkata, "Alangkah mengherankan,[511] tupai yang turun kepada kami dari Qadum Dha'n (nama gunung di negeri Daus, negeri asal Abu Hurairah) (Dalam

---

509 451- Riwayat ini dan semua riwayat sesudahnya ada dalam riwayat *mu'allaq* pada penulis. Abu Daud dan yang lainnya telah meriwayatkanya secara *maushul* dengan *sanad shahih.*

510 Kumpulan dua riwayat itu memberikan (pengertian) bahwa ia bertanya kepada dirinya sendiri bukan Aban, seakan-akan ia berkata, "Berilah bagian kepadaku dan jangan berikan bagian kepadanya."

511 Maksudnya: Hewan kecil yang disebut kambing Bani Isra'il.

Kampungsunnah

riwayat lain: Dhallin)![512] mencelaku atas terbunuhnya seorang laki-laki muslim (Ibnu Qauqal) —yang dimuliakan oleh Allah— di hadapanku, sedangkan Dia tidak menghinakan aku di hadapan-Nya." Ia (Perawi) berkata, "Maka aku tidak tahu apakah beliau memberi bagian kepadanya atau tidak memberikan bagian kepadanya."

(Dalam riwayat lain: Lalu Nabi SAW bersabda, *"Hai Aban! Duduklah."* Mereka tidak diberi bagian.

Abu Abdullah berkata, "Ad-Dhall berarti *As-Sidr* (pohon bidara)."

29. Bab: Orang yang Lebih Memilih Berperang daripada Berpuasa

١٢٥٦- عَنْ أَنَسِ بْنَ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: كَانَ أَبُو طَلْحَةَ لاَ يَصُوْمُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ أَجْلِ الْغَزْوِ فَلَمَّا قُبِضَ النَّبِيُّ ﷺ لَمْ أَرَهُ مُفْطِرًا إِلاَّ يَوْمَ فِطْرٍ أَوْ أَضْحَى

1256. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Abu Thalhah tidak berpuasa karena ia berperang pada masa Rasulullah. Dan, ketika Nabi SAW wafat, aku tidak melihatnya berbuka (tidak berpuasa) kecuali pada hari raya Fithri atau hari Adha."[513]

---

[512] Demikian dalam riwayat ini, menggunakan *lam*, sedang dalam riwayat sebelumnya: *Dha'n* mengguakan *nun*. Penyusun telah menafsirkan kata *Dhall* yang menggunakan *lam*, sebagaimana akan datang, ia menyebutkan, "*Dhall* adalah pohon bidara darat. Demikian pula ahli bahasa berkata, 'Sesungguhnya *Dhall* adalah pohon bidara darat'." Dalam naskah Ash-Shaghani terdapat, "*Adh-Dhall*: Sebuah pohon bidara darat." Riwayat pertama (*Dhall*) yaitu terdapat dalam sebagian naskah, itu yang benar. Sebagaimana disebutkan dalam *Al Fath*.

[513] Maksudnya: Dulu beliau tidak berpuasa pada dua hari itu. Yang dimaksud hari raya Al Adha adalah hari yang di dalamnya disyariatkan berkurban, karenanya termasuk hari-hari tasyrik. Demikian dalam *Al Fath*.

Kampungsunnah

30. Bab: Mati Syahid Ada Tujuh Selain Terbunuh

١٢٥٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ الْمَطْعُوْنُ وَالْمَبْطُوْنُ وَالْغَرِقُ وَصَاحِبُ الْهَدْمِ وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللهِ

1257. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Syuhada' (orang-orang yang mati syahid) adalah lima: Orang yang terkena wabah penyakit, orang yang sakit perut, orang yang tenggelam, orang yang tertimbun reruntuhan bangunan roboh dan mati syahid di jalan Allah."*

31. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Tidaklah Sama Antara Mukmin yang Duduk (Tidak Turut Berperang) yang Tidak Mempunyai Udzur dengan Orang-Orang yang Berjihad di Jalan Allah dengan Harta Mereka dan Jiwanya. Allah Melebihkan Orang-Orang yang Berjihad dengan Harta dan Jiwanya Atas Orang-Orang yang Duduk Satu Derajat. Kepada Masing-Masing Mereka Allah Menjanjikan Pahala yang Baik (Surga) dan Allah Melebihkan Orang-Orang yang Berjihad Atas Orang-Orang yang Duduk dengan ... Dan Adalah Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang." (Qs. An-Nisaa' [3]: 95-96)

١٢٥٨- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ أَنَّهُ قَالَ: رَأَيْتُ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ فَأَقْبَلْتُ حَتَّى جَلَسْتُ إِلَى جَنْبِهِ، فَأَخْبَرَنَا أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَمْلَى عَلَيَّ: لاَ يَسْتَوِي الْقَاعِدُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُجَاهِدُوْنَ فِي سَبِيْلِ اللهِ، قَالَ: فَجَاءَهُ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ وَهُوَ يُمِلُّهَا عَلَيَّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ لَوْ أَسْتَطِيعُ الْجِهَادَ لَجَاهَدْتُ -وَكَانَ رَجُلاً أَعْمَى- فَأَنْزَلَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَلَى رَسُولِهِ ﷺ وَفَخِذُهُ عَلَى فَخِذِي.

Kampungsunnah

فَثَقُلَتْ عَلَيَّ حَتَّى خِفْتُ أَنْ تَرُضَّ فَخِذِي، ثُمَّ سُرِّيَ عَنْهُ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ.

1258. Dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, bahwa ia berkata, "Aku melihat Marwan bin Al Hakam sedang duduk di masjid, lalu aku menghadap sehingga duduk mengarah ke sisi badannya. Lalu ia mengabarkan kepada kami bahwa Zaid bin Tsabit mengabarkan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW mendiktekan ayat kepadanya: *Tidaklah sama orang-orang yang duduk dari kaum mukmin dengan orang-orang yang berjihad pada jalan Allah.*" Perawi berkata, "Maka Ibnu Ummi Maktum datang kepada beliau padahal beliau sedang membacakannya kepadaku, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, seandainya aku dapat berjihad niscaya aku akan berjihad." Sedangkan ia seorang yang buta, maka Allah menurunkan kapada Rasul-Nya di mana paha beliau di atas pahaku, paha itu terasa berat olehku sehingga aku khawatir pahaku retak, kemudian kesusahan hati beliau hilang, maka Allah 'Azza Wa Jalla menurunkan ayat yang artinya, *"Selain orang-orang yang berudzur (sakit atau cedera)."*

32. Bab: Tabah Ketika Berperang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu Abu Aufa yang akan datang, 156-Bab)

33. Bab: Mengobarkan Semangat Berperang, dan Firman Allah Ta'ala, "Kobarkanlah Semangat Orang-Orang Mukmin itu Untuk Berperang..." (Qs. Al Anfaal [8]: 65)

١٢٥٩- عَنْ أَنَسٍ ﷺ يَقُولُ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى الْخَنْدَقِ فَإِذَا الْمُهَاجِرُونَ وَالْأَنْصَارُ يَحْفِرُونَ [الْخَنْدَقَ حَوْلَ الْمَدِينَةِ، وَيَنْقُلُونَ التُّرَابَ عَلَى مُتُونِهِمْ ٥/٤٥] فِي غَدَاةٍ بَارِدَةٍ، فَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ عَبِيدٌ يَعْمَلُونَ ذَلِكَ

Kampungsunnah

لَهُمْ، فَلَمَّا رَأَى مَا بِهِمْ مِنَ النَّصَبِ وَالْجُوْعِ قَالَ: اَللّٰهُمَّ إِنَّ الْعَيْشَ عَيْشُ (وَفِي رِوَايَةٍ: اَللّٰهُمَّ! إِنَّ الْخَيْرَ خَيْرُ ١٢٢/٨) الآخِرَةْ فَاغْفِرْ (وَفِي رِوَايَةٍ فَأَصْلِحْ ٢٢٥/٤) لِلأَنْصَارِ (وَفِي أُخْرَى: اَللّٰهُمَّ لاَ عَيْشَ إِلاَّ عَيْشُ الآخِرَةْ فَأَكْرِمِ الأَنْصَارَ ٥/٤) وَالْمُهَاجِرَةْ. فَقَالُوا مُجِيبِينَ لَهُ:

نَحْنُ الَّذِينَ بَايَعُوا مُحَمَّدَا عَلَى الْجِهَادِ (وَفِي طَرِيقٍ: الإِسْلاَمِ ٥٤/٥) مَا بَقِينَا (وَفِي رِوَايَةٍ: حَيِينَا أَبَدَا)

قَالَ: يَقُولُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُجِيبُهُمْ: اللّٰهُمَّ إِنَّهُ لاَ خَيْرَ إِلاَّ خَيْرُ الآخِرَةْ فَبَارِكْ فِي الأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَةْ، قَالَ: يُؤْتَوْنَ بِمِلْءِ كَفِّي مِنَ الشَّعِيرِ فَيُصْنَعُ لَهُمْ بِإِهَالَةٍ سَنِخَةٍ تُوضَعُ بَيْنَ يَدَيِ الْقَوْمِ وَالْقَوْمُ جِيَاعٌ، وَهِيَ بَشِعَةٌ فِي الْحَلْقِ، وَلَهَا رِيحٌ مُنْتِنٌ.

1259. Dari Anas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW berangkat ke Khandaq (parit). Ketika itu orang-orang Muhajirin dan Anshar sedang menggali parit disekitar Madinah dan memindah tanah tinggi yang keras di pagi yang dingin, mereka tidak mempunyai hamba sahaya yang bekerja demikian untuk mereka. Ketika beliau melihat kelelahan dan lapar pada mereka, beliau bersabda, "*Ya Allah, sesungguhnya kehidupan yang sesungguhnya adalah kehidupan* (Dalam riwayat lain: *sesungguhnya kebaikan itu adalah kebaikan 8/122*) *akhirat, karena itu ampunilah* (Dalam riwayat lain: *Perbaikilah 4/225*) *orang-orang Anshar* (Dalam riwayat lain: *Ya Allah, tidak ada kehidupan melainkan kehidupan akhirat, karena itu muliakanlah kaum Anshar 4/8*) *dan Muhajirin.*" Maka mereka menjawab beliau,

"Kami adalah orang-orang yang berbai'at kepada Muhammad untuk berjihad (Dalam riwayat lain: Islam 5/45) selama kita masih (Dalam riwayat lain: hidup) selama-lamanya."

Kampungsunnah

[Perawi berkata, "Nabi SAW bersabda menjawab untuk mereka, *"Ya Allah, sesungguhnya tidak ada kebaikan melainkan kebaikan akhirat, karena itu berkatilah kaum Anshar dan Muhajirin."* Ia berkata, "Mereka memberikan gandum sepenuh telapak tanganku, lalu beliau membuat *ihaalah*[514] yang telah bau diletakkan di depan orang-orang, sementara mereka sedang lapar. *Ihalah* itu tidak enak di tenggorokan dan mempunyai bau busuk."]

34. Bab: Penggalian Parit (Khandaq)

35. Bab: Orang yang Tertahan Udzur dan Berperang

36. Bab: Keutamaan Berpuasa di Jalan Allah

١٢٦٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ بَعَّدَ اللهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيْفًا.

1260. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa puasa sehari di jalan Allah; niscaya Allah akan menjauhkan wajahnya dari neraka sejauh tujuhpuluh tahun."*[515]

37. Bab: Keutamaan Infak di Jalan Allah

---

[514] Maksudnya: Daging beracun yang baunya sudah berubah, rasa yang sudah rusak. Dalam buku *Masyariq Al Anwar* karya Al Qadhi Iyadh (1/42): "*Ihalah* adalah setiap minyak yang dijadikan sebagai lauk." Dikatakan oleh Abu Zaid. Al Khalil berkata, "*Al Ihalah*: Bagian pantat (hewan) dipotong kemudian dilembutkan.

[515] Atau dengan kata; *Sanah*.

Kampungsunnah

38. Bab: Keutamaan Orang yang Mempersiapkan Orang yang Hendak Berperang atau Menggantikannya (Di Rumah) dengan Baik

١٢٦١- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا.

1261. Dari Zaid bin Khalid RA, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang memperlengkapi seorang yang hendak berperang di jalan Allah, maka sungguh ia sama dengan berperang, dan Barangsiapa menggantikan (di rumah) seorang yang berperang di jalan Allah dengan baik, maka sungguh ia sama dengan berperang.*"

١٢٦٢- عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يَكُنْ يَدْخُلُ بَيْتًا بِالْمَدِينَةِ غَيْرَ بَيْتِ أُمِّ سُلَيْمٍ إِلاَّ عَلَى أَزْوَاجِهِ فَقِيلَ لَهُ فَقَالَ: إِنِّي أَرْحَمُهَا قُتِلَ أَخُوهَا مَعِي

1262. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW tidak pernah masuk suatu rumah di Madinah selain rumah Ummu Sulaim, kecuali ke (rumah-rumah) para istri beliau. Maka ditanyakan (kenapa sering ke rumah Ummu Sulaim) kepada beliau, beliaupun bersabda, "*Sungguh aku berbelaskasih kepadanya (Ummu Sulaim); saudara laki-lakinya (Haram bin Milhan) terbunuh bersama pasukanku.*"[516]

---

[516] Haram bin Milhan akan disebutkan dalam perang *Bi'ru Ma'unah* (64-*Al Maghazi*/30-Bab). Bersama pasukanku atau atas perintahku dan taat kepadaku, karena Nabi SAW tidak hadir pada perang Ma'unah, beliau hanya memerintahkan untuk pergi ke sana. Dikatakan oleh Al Hafizh.

39. Bab: Menggunakan Ramuan yang dipakai Mayit saat Perang

١٢٦٣- عَنْ مُوسَى بْنِ أَنَسٍ قَالَ: -وَذَكَرَ يَوْمَ الْيَمَامَةِ-: قَالَ: أَتَى أَنَسٌ ثَابِتَ بْنَ قَيْسٍ وَقَدْ حَسَرَ عَنْ فَخِذَيْهِ وَهُوَ يَتَحَنَّطُ فَقَالَ: يَا عَمِّ مَا يَحْبِسُكَ أَنْ لاَ تَجِيءَ؟ قَالَ: الْآنَ يَا ابْنَ أَخِي، وَجَعَلَ يَتَحَنَّطُ -يَعْنِي مِنَ الْحَنُوطِ- ثُمَّ جَاءَ فَجَلَسَ، فَذَكَرَ فِي الْحَدِيثِ انْكِشَافًا مِنَ النَّاسِ فَقَالَ: هَكَذَا عَنْ وُجُوهِنَا حَتَّى نُضَارِبَ الْقَوْمَ، مَا هَكَذَا كُنَّا نَفْعَلُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، بِئْسَ مَا عَوَّدْتُمْ أَقْرَانَكُمْ. رَوَاهُ حَمَّادٌ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ.

1263. Dari Musa bin Anas (bin Malik), ia berkata —menuturkan perang Yamamah— (di masa Khalifah Abu Bakar, antara kaum muslimin dan bani Hanifah, pasukan Musailimah Al Kadzdzab), "Anas (Ayahku) datang kepada Tsabit bin Qais di mana kedua pahanya terbuka dan ia sedang mengoleskan wewangian mayit (pada badannya), lalu Anas berkata kepadanya, "Wahai paman, apakah yang menghalangi kamu sehingga tidak datang?" Tsabit berkata, "Sekarang wahai anak pamanku", dan ia mengoleskan wewangian mayit lagi lalu ia datang, dan duduk —dan dalam haditsnya; tentang bubarnya manusia— Maka ia mengisyaratkan seperti ini dari wajah-wajah kami, hingga kami memerangi kaum (musuh). Tidaklah demikian yang kami lakukan bersama Rasulullah SAW. Alangkah buruknya apa yang kalian biasakan kepada orang-orang sepadan kalian."[517]

Hammad meriwayatkan dari Tsabit, dari Anas.

---

[517] Maksudnya: Kalian membiasakan menghindar (melarikan diri) dari musuh sepadan, sehingga mereka (musuh) sangat berhasrat menghancurkan dan mengalahkan kamu. Dalam sebuah riwayat, ia menambahkan, "Iapun maju lalu berperang sampai akhirnya ia terbunuh." Al Isma'ili dan Al Hakim (3/234) meriwayatkannya dan menilainya *shahih* berdasarkan persyaratan Al Bukhari dan Muslim. Adz-Dzahabi dalam hal ini menyepakatinya.

Kampungsunnah

40. Bab: Keutamaan Pasukan Pengintai

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jabir yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghazi*/31-Bab)

41. Bab: Apakah Pengintai Dikirim Sendirian?

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang baru saja disinggung)

42. Bab: Bepergian Berdua

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu Al Huwairitz yang akan datang, jld. 3/95-*Akhbar Al Ahad*/1-Bab)

43. Bab: Kebaikan terikat Pada Ubun-Ubun Kuda Sampai Hari Kiamat

١٢٦٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْخَيْلُ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

1264. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Kuda (yang digunakan di jalan Allah) itu pada ubun-ubunnya terdapat kebaikan sampai hari kiamat."*

١٢٦٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْبَرَكَةُ فِي نَوَاصِي الْخَيْلِ (وَفِي رِوَايَةٍ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ ٤/١٨٧)

Kampungsunnah

1265. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barakah itu pada ubun-ubun kuda* (Dalam riwayat lain: *Kuda itu diikat kebaikan pada ubun-ubunnya*)."

44. Bab: Jihad Dilangsungkan Bersama Orang yang Adil dan Orang yang Menyeleweng. Karena Sabda Nabi SAW, "Kuda, Diikat Kebaikan Pada Ubun-Ubunnya Hingga Hari Kiamat"

١٢٦٦- عَنْ عُرْوَةَ [بْنِ الْجَعْدِ ٣/٢١٥] الْبَارِقِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ الأَجْرُ وَالْمَغْنَمُ [قَالَ (شَبِيبٌ) وَقَدْ رَأَيْتُ فِي دَارِهِ سَبْعِينَ فَرَسًا ٤/١٨٧]

1266. Dari Urwah [Ibnu Al Ja'd 3/215] Al Bariqi, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah bersabda, "*Kuda (di jalan Allah) itu pada ubun-ubunnya diikat kebaikan hingga hari kiamat, yaitu pahala dan rampasan perang (ghanimah).*"[518]

[(Syabib) berkata, "Aku betul-betul melihat di rumahnya ada tujuh puluh ekor kuda." 4/187]

45. Bab: Orang yang Menahan Kuda. Karena Firman Allah Ta'ala, "...dan Dari Kuda-Kuda yang Ditambat Untuk Perang..."

١٢٦٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ احْتَبَسَ فَرَسًا فِي سَبِيلِ اللهِ إِيمَانًا بِاللهِ وَتَصْدِيقًا بِوَعْدِهِ فَإِنَّ شِبَعَهُ وَرِيَّهُ وَرَوْثَهُ وَبَوْلَهُ فِي مِيزَانِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

1267. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Siapa menahan kuda di jalan Allah, karena beriman kepada Allah dan membenarkan janji-Nya, maka makanannya, minumannya,*

[518] Pahala dan rampasan perang menjadi kata ganti dari kata *al khair* (kebaikan).

Kampungsunnah

kotorannya dan air kencingnya di dalam timbangan (mizan)nya pada hari kiamat."

46. Bab: Nama Kuda dan Keledai

١٢٦٨- عَنْ سَهْلٍ (بْنِ سَعْدٍ) قَالَ: كَانَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فِي حَائِطِنَا فَرَسٌ يُقَالُ لَهُ اللُّحَيْفُ. قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: وَقَالَ بَعْضُهُمْ: اللُّخَيْفُ.

1268. Dari Sahl (Ibnu Sa'd), ia berkata, "Nabi SAW mempunyai seekor kuda di kebun kami, yang biasa disebut Luhaif."[519] Abu Abdillah berkata: sebagian orang mengatakan Lukhaif.

47. Bab: Penuturan Kesialan Kuda

١٢٦٩- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ فَفِي الْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ وَالْمَسْكَنِ

1269. Dari Sahl bin Sa'd Al Sa'idi RA, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Kalau ada kesialan pada sesuatu*[520]*, maka ada pada wanita, kuda dan rumah."*

---

[519] Dengan cara baca demikian, dan dapat dibaca dengan pola *raghif,* ia disebut begitu karena panjang ekornya. Dalam hadits tersebut terdapat ka-*dha'if*-an yang aku jelaskan dalam buku *Adh-Dha'ifah* (4226).

[520] Maksudnya: Kesialan, demikian yang terdapat dalam riwayat Muslim, itu adalah riwayat Ahmad (5/335) Mereka semua —di dalamnya termasuk penulis— meriwayatkannya melalui jalur Malik. Malik meriwayatkannya dalam *Al Muwaththa'* (3/140) dengan penambahan ini. Itu juga ada pada Ahmad (5/338) melalui jalur lain dari Malik tanpa perangkat tafsir (ya'ni). Demikian pula Penulis meriwayatkannya dalam buku *Al Adab Al Mufrad* no. 917. Hadis itu di-*takhrij* dalam buku *Ash-Shahihah* (799), lihat (443).

Kampungsunnah

48. Bab: Kuda Untuk Tiga Perkara. Dan, Firman Allah Ta'ala: "Dan (Dia Telah Menciptakan) Kuda, Baghal dan Keledai, Agar Kamu Menungganginya dan (Menjadikannya) Perhiasan." (Qs. Al Nahl (16):8).

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu dalam 42-*Al Musaqah*/13-Bab/no. hadits 1101)

49. Bab: Orang yang Memukul Tunggangan Orang Lain Dalam Peperangan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir dalam kisah unta jantan yang telah lalu dalam 34-*Al Buyu'*/34-Bab/no. hadits 990)

50. Bab: Menunggang Kuda yang Sulit Dikendalikan dan Kuda Jantan

٦٤٥- وَقَالَ رَاشِدُ بْنُ سَعْدٍ: كَانَ السَّلَفُ يَسْتَحِبُّونَ الْفُحُولَةَ لأَنَّهَا أَجْرَى وَأَجْسَرُ

645. Rasyid bin Sa'd berkata, "Orang-orang salaf menggemari kuda jantan[521] karena lebih cepat dan lebih berani.[522]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam 51-*Al Hibah*/33-Bab/no. hadits 1190)

---

[521] Bentuk *jama'*-nya dari *fahl,* dan *ta'* pada kata tersebut menjadi penegas *jama',* seperti pada kata "Malaikat".

[522] 645- Al Hafizh tidak men-*takhrij* hadits ini darinya, seakan-akan ia tidak menemukannya. Ia telah meriwayatkan dari Abdullah bin Muhairiz, senada dengan keterangan ini.

Kampungsunnah

51. Bab: Bagian Untuk Kuda

٦٤٦- وَقَالَ مَالِكٌ: يُسْهَمُ لِلْخَيْلِ وَالْبَرَاذِينِ مِنْهَا لِقَوْلِهِ: وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا، وَلاَ يُسْهَمُ لأَكْثَرَ مِنْ فَرَسٍ.

646. Imam Malik berkata, "Kuda dan kuda *biradzin*[523] diberi bagian (dari harta rampasan), karena firman Allah Ta'ala, *'dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal, dan keledai, agar kamu menunggangginya.'* (Qs. An-Nahl [16]: 8) Dan tidak diberi bagian untuk kuda lebih dari seekor.[524]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang akan datang dalam jld. 3/64-*Al Maghazi*/40-Bab)

52. Bab: Orang yang Menuntut Tunggangan Orang Lain dalam Peperangan

١٢٧٠- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ رَجُلٌ لِلْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ ﷺ: [يَا أَبَا عُمَارَةَ ٣/٢٢٠] أَفَرَرْتُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَوْمَ حُنَيْنٍ؟ قَالَ [الْبَرَاءُ –وَأَنَا أَسْمَعُ- ٤/٢٨]: لَكِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَفِرَّ، إِنَّ هَوَازِنَ [وَبَنِي نَصْرٍ]؛ كَانُوا (وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ وَاللهِ مَا وَلَّى النَّبِيُّ ﷺ وَلَكِنْ وَلَّى سَرَعَانُ النَّاسِ. وَفِي رِوَايَةٍ: وَلَكِنَّهُ خَرَجَ شُبَّانُ أَصْحَابِهِ وَأَخِفَّاؤُهُمْ حُسَّرًا لَيْسَ بِسِلاَحٍ، فَأَتَوا ٣/٢٣٣) قَوْمًا رُمَاةً، [مَا يَكَادُ يَسْقُطُ لَهُمْ سَهْمٌ] وَإِنَّا لَمَّا لَقِينَاهُمْ حَمَلْنَا عَلَيْهِمْ فَانْهَزَمُوا، فَأَقْبَلَ الْمُسْلِمُونَ عَلَى الْغَنَائِمِ وَاسْتَقْبَلُونَا بِالسِّهَامِ، [فَرَشَقُوهُمْ رَشْقًا مَا يَكَادُونَ يُخْطِئُونَ فَأَقْبَلُوا هُنَالِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ] فَأَمَّا

---

523 Kuda bangsa Turki. Bentuk jamaknya adalah *Al Birdzaun.*

524 646- Malik menyebutkannya dalam *Al Muwaththa*`.

Kampungsunnah

رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَلَمْ يَفِرَّ فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ وَإِنَّهُ لَعَلَى بَغْلَتِهِ الْبَيْضَاءِ، وَإِنَّ أَبَا سُفْيَانَ [بْنَ الْحَارِثِ] آخِذٌ بِلِجَامِهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: بِزِمَامِهَا. وَفِي رِوَايَةٍ: بِرَأْسِ بَغْلَتِهِ الْبَيْضَاءِ ٥/٩٩)، [فَلَمَّا غَشِيَهُ الْمُشْرِكُوْنَ؛ نَزَلَ، [وَاسْتَنْصَرَ]، فَجَعَلَ] فَيَقُوْلُ: أَنَا النَّبِيُّ لاَ كَذِبْ أَنَا ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبْ، [ثُمَّ صَفَّ أَصْحَابَهُ]، [فَمَا رُئِيَ مِنَ النَّاسِ يَوْمَئِذٍ أَشَدَّ مِنْهُ].

1270. Dari Abu Ishaq, ia berkata, "Seorang laki-laki berkata kepada Al Bara' bin Azib RA, "[Hai Abu Umarah! 3/220] Apakah kamu lari dari Rasulullah SAW pada perang Hunain?" telah berkata [Al Barr' —sedang aku mendengar— 4/28], "Tetapi Rasulullah tidak lari. Sesungguhnya Hawazin [dan Bani Nashr] adalah (Dalam riwayat lain: Tidak demi Allah, Nabi SAW tidak pernah berpaling (berlari), tetapi orang-orang yang bercepat-cepat-lah yang berpaling." Dalam riwayat lain: Tetapi para sahabat beliau yang muda dan yang cepat larinya, pergi dalam keadaan tak bertopi baja, tidak bersenjata, lalu mereka mendatangi) kaum ahli memanah [yang hampir tidak pernah ada anak panah mereka jatuh (tanpa mengenai sasaran)]. Ketika kami bertemu mereka, kami menyerang mereka, lalu mereka lari terbirit-birit, maka orang-orang muslim menghadap rampasan sedangkan mereka (para ahli memanah) menghadap (menjaga) kami dengan panah. [Mereka memanah musuh dengan panahan yang hampir tidak pernah luput (dari sasaran). Pada saat itulah mereka menghadap ke arah Nabi SAW] Adapun Rasulullah SAW tidak lari. Sungguh aku melihat beliau di atas bighal beliau yang putih dan sungguh Abu Sufyan [bin Al Harits] memegangi tali kendalinya (Dalam riwayat lain: Tali kekang. Dalam sebuah riwayat: Kepala bighalnya yang putih 5/99). [Sewaktu kaum musyrikin mengepung beliau, beliau turun [dan minta bantuan] lalu mulai] bersabda, *"Aku adalah Nabi, tidak ada dusta. Aku adalah putra Abdul Muththalib."* [Kemudian beliau menyusun barisan sahabatnya]. [Tidak ada satupun orang yang dilihat waktu itu, lebih kuat daripada beliau]."

Kampungsunnah

53. Bab: Sanggurdi dan Pelana[525] Pada Hewan Tunggangan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu dalam jld. 1/25-*Al Hajj*/2-Bab/no. hadits 721)

54. Bab: Menunggang Kuda yang Tidak Berpelana

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam 51-*Al Hiah*/33-Bab/no. hadits 1190)

55. Bab: Kuda yang Lamban

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang baru saja disinggung)

56. Bab: Pacuan Kuda

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar satu bab yang akan datang)

57. Bab: Mengurung Kuda Untuk Pacuan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang akan datang sesudah ini)

58. Bab: Batas Akhir (Finish) Untuk Kuda yang Tidak Dipersiapkan untuk Berlomba

١٢٧١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَابَقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي
قَدْ أُضْمِرَتْ فَأَرْسَلَهَا مِنَ الْحَفْيَاءِ، وَكَانَ أَمَدُهَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ، فَقُلْتُ

[525] *Al Gharz*: Sanggurdi yang terbuat dari kulit.

Kamp unnah

لِمُوسَى: فَكَمْ كَانَ بَيْنَ ذَلِكَ؟ قَالَ: سِتَّةُ أَمْيَالٍ أَوْ سَبْعَةٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: خَمْسَةَ أَمْيَالٍ أَوْ سِتَّةٌ). وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضَمَّرْ فَأَرْسَلَهَا مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ. وَكَانَ أَمَدُهَا مَسْجِدَ بَنِي زُرَيْقٍ. قُلْتُ: فَكَمْ بَيْنَ ذَلِكَ؟ قَالَ: مِيلٌ أَوْ نَحْوُهُ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ مِمَّنْ سَابَقَ فِيهَا.

[قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: أَمَدٌ: غَايَةٌ: فَطَالَ عَلَيْهِمُ الأَمَدُ]

1271. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW memacu di antara kuda-kuda yang tidak dipersiapkan berlomba, maka beliau melepaskannya dari Al Hafya`[526] sedangkan batas akhir adalah Tsaniyatul Wada'. Aku berkata kepada Musa, "Berapakah jarak antara tempat itu?" Musa berkata, "Enam atau tujuh mil (Dalam riwayat lain: lima atau enam mil)". Dan, beliau memacu di antara kuda-kuda yang tidak dikurung, maka beliau melepaskannya dari Tsaniyatul Wada', sedangkan batas akhir (finish) adalah masjid Bani Zuraiq." Aku berkata, "Berapakah antara tempat itu?" Ia berkata, "Satu mil" atau sepadan kalimat itu. Dan, Ibnu Umar adalah termasuk dalam peserta balapan di sana.

[Abu Abdullah berkata, "*Amad* artinya *ghaayah* (batas akhir). *Kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka.*"]

59. Bab: Unta Nabi SAW

٤٥٢- قَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَرْدَفَ النَّبِيُّ ﷺ أُسَامَةَ عَلَى الْقَصْوَاءِ.

452. Ibnu Umar berkata, "Nabi SAW memboncengkan Usamah (bin Zaid) di atas Qashwa' (unta beliau).[527]

٤٥٣- وَقَالَ الْمِسْوَرُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا خَلأَتِ الْقَصْوَاءُ.

[526] Sebuah tempat di luar kota Madinah.

[527] 452- Ini bagian dari hadits yang akan disebut secara *maushul* di sini, 127-Bab.

Kampungsunnah

453. Dan Al Miswar berkata: Nabi SAW bersabda, "*Qashwa' tidak pernah mogok.*"[528]

١٢٧٢- عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: كَانَ لِلنَّبِيِّ ﷺ نَاقَةٌ تُسَمَّى الْعَضْبَاءَ [وَكَانَتْ ٧/١٩٠] لاَ تُسْبَقُ. -قَالَ حُمَيْدٌ: أَوْ لاَ تَكَادُ تُسْبَقُ- فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى قَعُودٍ فَسَبَقَهَا، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ حَتَّى عَرَفَهُ [وَقَالُوْا: سُبِقَتْ الْعَضْبَاءُ!] فَقَالَ: حَقٌّ عَلَى اللهِ أَنْ لاَ يَرْتَفِعَ شَيْءٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: إِنَّ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ لاَ يَرْفَعَ شَيْئًا) مِنَ الدُّنْيَا إِلاَّ وَضَعَهُ.

1272. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Nabi SAW pernah mempunyai unta yang bernama *'Adhba'* [di mana ia 7/190] tidak terkalahkan —Humaid berkata, "Atau hampir tidak terkalahkan— Lalu datanglah seorang Arab dusun di atas seekor unta muda[529] lalu ia mendahului unta *'Adhba'*. sehingga hal ini menyesakkan kaum muslimin, hingga beliau mengetahuinya.[530] [Mereka berkata, "Unta Al 'Adhba' dikalahkan!"] lalu beliau bersabda, "*Hak atas Allah bahwa Dia tidak mengangkat sesuatu* (Dalam riwayat lain: *Sesungguhnya menjadi hak bagi Allah untuk tidak mengangkat sesuatu*) *yang termasuk bagian dari dunia, kecuali Dia akan merendahkannya.*"

٤٥٤- طَوَّلَهُ مُوسَى عَنْ حَمَّادٍ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

[528] 453- Ini bagian dari hadits yang telah lalu dalam, 54-*Asy-Syuruth*/15-Bab/no. hadits 1219.

[529] *Qa'uud*, yaitu unta yang sudah layak ditunggangi, minimal berusia dua tahun sampai masuk tahun ke-enam, lalu disebut *jamal* (unta jantan dewasa), hanya untuk yang jantan.

[530] Maksudnya: Beliau mengetahui kesusahan kaum muslimin pada wajah mereka; Sebagaimana dalam riwayat Ahmad (3/103): "Sewaktu beliau melihat kesusahan di wajah mereka" Tambahan ini dikaitkan oleh Al Hafizh kepada penulis dalam *Al Riqaq*. Hanya tambahan yang akan datang itu yang ada padanya.

Kampungsunnah

454. Hadits ini diriwayatkan dengan panjang lebar oleh Hammad dari Tsabit dari Anas dan Nabi SAW.

60. Bab: Perang di atas (Mengendarai) Keledai[531]

61. Bab: Bighal Nabi yang Putih

٤٥٥- قَالَهُ أَنَسٌ.

455. Anas telah mengatakannya.[532]

٤٥٦- وَقَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: أَهْدَى مَلِكُ أَيْلَةَ لِلنَّبِيِّ ﷺ بَغْلَةً بَيْضَاءَ

456. Dan, Abu Humaid berkata, "Raja Ailah (Yuhana) menghadiahkan bighal putih kepada Nabi SAW."[533]

62. Bab: Jihad Orang-Orang Perempuan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu dalam 25-*Al Hajj*/4-Bab/no. hadits 862)

63. Bab: Peperangan-perempuan di Laut

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam 56-Al Jihad/3-Bab/no. hadits 1240)

---

531 Demikian pada redaksi aslinya, di dalamnya tidak ada satupun hadis. Itu riwayat Al Mustamli; Al Hafizh berkata, "An-Nasafi mengumpulkan judul ini dengan sesudahnya, ia berkata, "Bab: Perang di atas Keledai dan Baghal Nabi SAW yang Putih."

532 455- Ia memberi isyarat ke haditsnya yang panjang tentang kisah Hunain, pada pembahasan yang akan datang (64-*Al Maghazi*/58-Bab)

533 456- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam haditsnya yang telah lalu dalam jld.1/24-*Az-Zakat*/56-Bab/no. 706.

Kampungsunnah

64. Bab: Seseorang Membawa Serta Seorang Istrinya dalam Peperangan Tanpa Istrinya yang Lain

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Aisyah tentang berita bohong yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghazi*/36-Bab)

65. Bab: Peperangan kaum Perempuan dan Mereka Berperang Bersama Kaum Laki-Laki

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang akan datang dalam jld. 3/64-*Al Maghaazi*/18-Bab)

66. Bab: Orang-Orang Perempuan Membawa Qirba Kepada Orang-Orang di Dalam Peperangan

١٢٧٣- عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ أَبِي مَالِكٍ قَالَ: إِنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﷺ قَسَمَ مُرُوطًا بَيْنَ نِسَاءٍ مِنْ نِسَاءِ الْمَدِينَةِ، فَبَقِيَ مِرْطٌ جَيِّدٌ، فَقَالَ لَهُ بَعْضُ مَنْ عِنْدَهُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِيْنَ أَعْطِ هَذَا ابْنَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ الَّتِي عِنْدَكَ -يُرِيدُونَ أُمَّ كُلْثُومٍ بِنْتَ عَلِيٍّ- فَقَالَ عُمَرُ: أُمُّ سَلِيطٍ أَحَقُّ [بِهِ مِنْهَا ٣٧/٥]، وَأُمُّ سَلِيطٍ مِنْ نِسَاءِ الأَنْصَارِ مِمَّنْ بَايَعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ عُمَرُ: فَإِنَّهَا كَانَتْ تَزْفِرُ لَنَا الْقِرَبَ يَوْمَ أُحُدٍ.

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: تَزْفِرُ: تَخِيطُ.

1273. Dari Tsa'labah bin Abu Malik, ia berkata, "Sesungguhnya Umar bin Al Khaththab membagikan kain selimut kepada orang-orang perempuan Madinah, dan tinggal sepotong pakaian yang baik. Orang-orang yang ada di sisi Umar berkata, "Wahai Amirul Mukminin, berikanlah (pakaian) itu pada putri

Kampungsunnah

Rasulullah SAW yang ada di sisimu itu." –Maksud mereka: Ummi Kaltsum putri Ali (cucu Rasulullah)— Maka Umar berkata, "Ummu Salith lebih berhak mendapatnya daripada Ummu Kaltsum." —Ummi Salith adalah seorang perempuan Anshar yang berbai'at kepada Rasulullah— Umar berkata lagi, "Karena sesungguhnya dia menjahitkan qirba-qirba (tempat air dari kulit) bagi kami pada perang Uhud."

Abu Abdullah berkata, "*Tazfiru* sama artinya dengan *takhiithu* yang berarti menjahit."[534]

67. Bab: Kaum Perempuan Mengobati Orang-orang yang Terluka Dalam Peperangan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Rubayi' yang akan datang sesudanya)

68. Bab: Orang-Orang Perempuan Membawa Kembali Orang-Orang yang Terluka dan Orang-Orang yang Meninggal Dunia

١٢٧٤- عَنْ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ قَالَتْ كُنَّا نَغْزُو مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَنَسْقِي الْقَوْمَ وَنَخْدُمُهُمْ [وَنُدَاوِي الْجَرْحَى،] وَنَرُدُّ الْجَرْحَى وَالْقَتْلَى إِلَى الْمَدِينَةِ

1274. Dari Rubayi' binti Mu'awwidz, ia berkata, "Kami berperang bersama Nabi SAW, maka kami memberi minum kaum muslimin dan melayani mereka, [mengobati orang-orang yang terluka] dan membawa kembali orang-orang yang terluka dan orang-orang yang terbunuh ke Madinah."

534 Demikian yang dikatakannya. Diikuti pernyataan bahwa kata ini tidak dikenal dalam bahasa. *Al Zafr*: *Al haml* dalam pola dan artinya. Lihat *Al Fath*.

Kampungsunnah

69. Bab: Mencabut Anak Panah dari Badan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Abu Musa yang akan datang dalam jld. 3/64-*Al Maghazi*/57-Bab)

70. Bab: Berjaga Dalam Peperangan di Jalan Allah

١٢٧٥- عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها تَقُوْلُ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ سَهِرَ، فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِيْنَةَ (وَمِنْ طَرِيْقٍ أُخْرَى: أَرِقَ النَّبِيُّ ذَاتَ لَيْلَةٍ ١٢٩/٨) قَالَ: لَيْتَ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِي صَالِحًا يَحْرُسُنِي اللَّيْلَةَ، إِذْ سَمِعْنَا صَوْتَ سِلاَحٍ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: أَنَا سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ [يَا رَسُوْلَ اللهِ] جِئْتُ لأَحْرُسَكَ. وَنَامَ النَّبِيُّ ﷺ. [حَتَّى سَمِعْنَا غَطِيْطَهُ].

1275. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Nabi SAW dulu tidak tidur[535] di malam hari, lalu setiba beliau di Madinah (Dalam jalur periwayatn lain: Nabi SAW tidak dapat tidur pada suatu malam) beliau bersabda, *"Barangkali ada seseorang yang shalih dari sahabatku menjaga aku di malam hari ini."* Ketika kami mendengar suara senjata, beliau bersabda, *"Siapakah itu?"* Ia menjawab, "Aku, Sa'd bin Abi Waqqash [wahai Rasulullah!] Aku datang kepadamu

---

[535] Aku katakan, "Demikian terdapat dalam riwayat ini, tidak dijelaskan waktu tidak tidur itu. Yang jelas bahwa itu terjadi sebelum tiba di Madinah; karena ucapan yang ada sesudahnya. Seolah-olah itu termasuk sesuatu yang terbalik (*maqluub*). Muslim telah meriwayatkanya (7/124) dengan redaksi: "Rasulullah SAW tidak tidur malam waktu tiba di Madinah, lalu beliau bersabda..." Pada lahirnya —sebagaimana dikatakan oleh Al Hafizh— bahwa tidak tidur dan bersabda itu sama-sama terjadi sebelum kedatangan (di Madinah). Maksud tiba di Madinah, bukan kedatangan beliau yang pertama di sana saat hijrah; karena Aisyah waktu itu belum berada di sisi beliau. Dan Sa'd juga bukan termasuk orang yang duluan. Ahmad telah meriwayatkannya (6/141) dengan sebuah tambahan, yaitu dengan redaksi, "Beliau tidak tidur di suatu malam, sementara dia (Aisyah) ada di sampingnya...."

Kampungsunnah

untuk menjagamu." Dan Nabi SAW tidur [sampai kami mendengar dengkuran beliau].

١٢٧٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: تَعِسَ عَبْدُ الدِّينَارِ وَعَبْدُ الدِّرْهَمِ وَعَبْدُ الْخَمِيصَةِ، إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ وَإِنْ لَمْ يُعْطَ سَخِطَ، تَعِسَ وَانْتَكَسَ، وَإِذَا شِيكَ فَلاَ انْتَقَشَ. طُوبَى لِعَبْدٍ آخِذٍ بِعِنَانِ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَشْعَثَ رَأْسُهُ مُغْبَرَّةٍ قَدَمَاهُ، إِنْ كَانَ فِي الْحِرَاسَةِ كَانَ فِي الْحِرَاسَةِ، وَإِنْ كَانَ فِي السَّاقَةِ كَانَ فِي السَّاقَةِ. إِنِ اسْتَأْذَنَ لَمْ يُؤْذَنْ لَهُ، وَإِنْ شَفَعَ لَمْ يُشَفَّعْ.

قَالَ أبو عبد الله: (تَعْسًا) كَأَنَّهُ يَقُولُ فَأَتْعَسَهُمُ اللهُ.

(طُوبَى) فُعْلَى مِنْ كُلِّ شَيْءٍ طَيِّبٍ -وَهِيَ يَاءٌ حُوِّلَتْ إِلَى الْوَاوِ- وَهِيَ مِنْ يَطِيبُ.

1276. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Celaka hamba dinar, dirham, kain selimut dan pakaian (hitam); jika ia diberi maka ia rela, jika ia tidak diberi maka ia tidak rela. Celaka dan terjungkir balik. Bila ia terkena duri, maka tidak ada yang menolongnya. Beruntung bagi hamba yang memegang tali kekang kudanya di jalan Allah, kepalanya kotor penuh debu, kakinya berwarna abu karena debu. Jika ia berada dalam penjagaan, maka tetap menjaga. Jika berada dalam barisan, iapun tetap berada dalam barisan. Jika ia minta izin, maka tidak diberi izin. Jika ia meminya pertolongan, maka ia tidak ditolong."*

Abu Abdullah berkata, "Kata *ta'sya* berarti seolah-olah beliau bersabda, "*Fa at'asahumullah*" (Allah mencelakakan mereka).

Kampungsunnah

71. Bab: Keutamaan Berkhidmat (Melayani) dalam Peperangan

١٢٧٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: صَحِبْتُ جَرِيرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ فَكَانَ يَخْدُمُنِي وَهُوَ أَكْبَرُ مِنْ أَنَسٍ. قَالَ جَرِيرٌ: إِنِّي رَأَيْتُ الأَنْصَارَ يَصْنَعُوْنَ شَيْئًا لاَ أَجِدُ أَحَدًا مِنْهُمْ إِلاَّ أَكْرَمْتُهُ.

1277. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Aku menyertai Jarir bin Abdullah, maka ia melayaniku." —Sedangkan Jarir lebih tua daripada Anas[536]— Jarir berkata, "Sungguh aku melihat orang-orang (sahabat) Anshar mengerjakan sesuatu[537]. Aku tidak menemukan seorang pun dari mereka kecuali aku memuliakannya."

١٢٧٨- عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ أَكْثَرُنَا ظِلاًّ الَّذِي يَسْتَظِلُّ بِكِسَائِهِ، وَأَمَّا الَّذِينَ صَامُوا فَلَمْ يَعْمَلُوا شَيْئًا، وَأَمَّا الَّذِينَ أَفْطَرُوا فَبَعَثُوا الرِّكَابَ. وَامْتَهَنُوا وَعَالَجُوا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ذَهَبَ الْمُفْطِرُوْنَ الْيَوْمَ بِالأَجْرِ.

1278. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Kami pernah bersama Nabi SAW, dan dari kami yang banyak mendapatkan naungan adalah ia yang bernaung dengan pakaiannya. Adapun orang-orang yang berpuasa, mereka tidak melakukan sesuatu. Sedangkan orang-orang yang berbuka (tidak berpuasa) maka mereka mengerahkan kendaraan, melayani dan mengurusi (orang-orang yang berpuasa). Maka Nabi SAW bersabda, *"Orang-orang yang berbuka pada hari ini pergi membawa pahala."*

536 Ini dimasukkan (*mudraj*) dari ucapan Tsabit (perawi hadis dari Anas). Jika tidak demikian maka redaksi aslinya adalah ia berkata, "Ia lebih tua usianya dariku."

537 Muslim menambahkan, "Terhadap Rasulullah SAW." Maksdunya: Berupa penghormatan. Kata itu dibuat samar, karena untuk menyatakan sangat banyaknya hal tersebut.

Kampungsunnah

72. Bab: Keutamaan Orang yang Membawa Barang Milik Kawannya Dalam perjalanan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang akan datang dalam 128-Bab)

73. Bab: Keutamaan Siaga di Markas Sehari di jalan Allah. Dan, Firman Allah Ta'ala, "Hai Orang-Orang yang Beriman, Bersabarlah Kamu dan Kuatkanlah Kesabaranmu dan Tetaplah Bersiap Siaga dan Bertaqwalah Kepada Allah Supaya Kamu Beruntung." (Qs. Aali Imraan [3]: 200)

١٢٧٩- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا، وَمَوْضِعُ سَوْطِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا، وَالرَّوْحَةُ يَرُوحُهَا الْعَبْدُ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ الْغَدْوَةُ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا.

1279. Dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi RA, ia berkata, Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"(Pahala) bersiap siaga di jalan Allah adalah lebih baik daripada dunia dan apa-apa yang di atasnya. Tempat cambuk seorang kamu di surga adalah lebih baik daripada dunia dan apa-apa yang di atasnya. Satu keberangkatan di sore hari di mana seorang hamba berangkat pada sore hari itu di jalan Allah, atau satu keberangkatan di pagi hari, adalah lebih baik daripada dunia dan apa-apa yang di atasnya."*

74. Bab: Orang yang Berperang Membawa Anak Untuk Melayani

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam 55-*Al Washaya*/25-Bab/no. hadits 1234)

Kampungsunnah

75. Bab: Pelayaran Laut (Navigasi)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ummu Haram yang telah lalu, 3-Bab)

76. Bab: Orang yang Meminta Pertolongan dengan Orang-orang Lemah dan Orang-orang Shalih dalam Peperangan

٤٥٧- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَخْبَرَنِي أَبُو سُفْيَانَ قَالَ لِي قَيْصَرُ: سَأَلْتُكَ أَشْرَافُ النَّاسِ اتَّبَعُوهُ أَمْ ضُعَفَاؤُهُمْ، فَزَعَمْتَ ضُعَفَاءَهُمْ، وَهُمْ أَتْبَاعُ الرُّسُلِ.

457. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Abu Sufyan mengabarkan kepadaku, "Kaisar (Heraclius, Raja Rum) berkata kepadaku, 'Aku telah bertanya kepadamu, 'Apakah orang-orang yang mulia yang mengikutinya ataukah orang-orang lemah (hamba-hamba sahaya)", Lalu kamu menyatakan, "Orang-orang lemah —yang mengikutinya—", dan mereka itulah pengikut-pengikut para Rasul."[538]

١٢٨٠- عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: رَأَى سَعْدٌ ﷺ أَنَّ لَهُ فَضْلاً عَلَى مَنْ دُونَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَلْ تُنْصَرُونَ وَتُرْزَقُونَ إِلاَّ بِضُعَفَائِكُمْ

1280. Dari Mush'ab bin Sa'd,[539] ia berkata, "Sa'd RA (ayah Mush'ab) menyangka bahwa dirinya mempunyai kelebihan atas orang-orang di bawahnya, maka Nabi SAW bersabda, *"Tidakkah*

---

[538] 457- Ini bagian dari hadits Ibnu Abbas yang panjang tentang kisah Abu Sufyan bersama Hiraqlius yang akan disebut selengkapnya dalam, 102-Bab.

[539] Aku katakan, "Ini, bentuknya *mursal*; karena Mush'ab tidak menemui kapan kata-kata ini diucapkan." Tapi Al Hafizh berkata, "Hadits itu dipahami bahwa ia mendengarnya dari ayahnya. Penegasan dari Mush'ab terjadi pada riwayat dari ayahnya menurut Al Isma'ili dan An-Nasa'i. Aku berkata, "Hadits itu terdapat dalam *Al Jihad* (2/65) dan ia menambahkan, "Dengan doa mereka, shalat dan keikhlasan mereka." *Sanad*-nya *shahih*.

Kampungsunnah

kamu ditolong dan diberi rezeki kecuali sebab orang-orang lemah di antara kamu?"

77. Bab: Tidak Menyatakan, "Fulan Mati Syahid"

٤٥٨- قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: اللهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِهِ وَاللهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُكْلَمُ فِي سَبِيلِهِ.

458. Abu Hurairah RA berkata dari Nabi SAW, *"Allah Maha Mengetahui siapa yang berjihad di jalan-Nya. Allah Maha Mengetahui siapa yang terluka di jalan-Nya."*[540]

١٢٨١- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ الْتَقَى هُوَ وَالْمُشْرِكُونَ [فِي بَعْضِ مَغَازِيهِ ٥/٧٦] فَاقْتَتَلُوا، فَلَمَّا مَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى عَسْكَرِهِ وَمَالَ الآخَرُونَ إِلَى عَسْكَرِهِمْ، وَفِي أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ رَجُلٌ لاَ يَدَعُ لَهُمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: مِنَ الْمُشْرِكِينَ) شَاذَّةً وَلاَ فَاذَّةً إِلاَّ اتَّبَعَهَا يَضْرِبُهَا بِسَيْفِهِ، [وَكَانَ مِنْ أَعْظَمِ الْمُسْلِمِينَ غَنَاءً عَنْهُمْ ٧/١٨٧] فَقَالَ: [يَا رَسُولَ اللهِ!] مَا أَجْزَأَ مِنَّا الْيَوْمَ أَحَدٌ كَمَا أَجْزَأَ فُلاَنٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَمَا إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، (وَفِي رِوَايَةٍ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى أَهْلِ النَّارِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا)، [فَقَالُوا أَيُّنَا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ إِنْ كَانَ هَذَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ] فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: [لأَتْبَعَنَّهُ] أَنَا صَاحِبُهُ، [فَإِذَا أَسْرَعَ وَأَبْطَأَ كُنْتُ مَعَهُ] قَالَ: فَخَرَجَ مَعَهُ، [وَهُوَ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ، مِنْ أَشَدِّ النَّاسِ عَلَى الْمُشْرِكِينَ

---

540 458- Penulis meriwayatkannya secara *maushul*, secara terpisah di dua tempat. Bagian pertamanya telah lalu di sini, 2-Bab, bagian akhirnya telah lalu dalam jld.1/4-*Al Wudhu'*/71-Bab/no. hadits 139.

Kampungsunnah

٢١٢/٧،] كُلَّمَا وَقَفَ وَقَفَ مَعَهُ، وَإِذَا أَسْرَعَ أَسْرَعَ مَعَهُ، قَالَ: فَجُرِحَ الرَّجُلُ جُرْحًا شَدِيدًا، فَاسْتَعْجَلَ الْمَوْتَ، فَوَضَعَ نَصْلَ (وَفِي رِوَايَةٍ: نِصَابَ) سَيْفِهِ بِالأَرْضِ وَذُبَابَهُ بَيْنَ ثَدْيَيْهِ ثُمَّ تَحَامَلَ عَلَى سَيْفِهِ [حَتَّى خَرَجَ مِنْ بَيْنِ كَتِفَيْهِ] فَقَتَلَ نَفْسَهُ. فَخَرَجَ الرَّجُلُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ [مُسْرِعًا] فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ اللهِ، قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: الرَّجُلُ الَّذِي ذَكَرْتَ آنِفًا أَنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَأَعْظَمَ النَّاسُ ذَلِكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ: قُلْتُ لِفُلاَنٍ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ النَّارِ؛ فَلْيَنْظُرْ إِلَيهِ، وَكَانَ مِنْ أَعْظَمِنَا غَنَاءً عَنِ الْمُسْلِمِينَ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ لاَ يَمُوتُ عَلَى ذَلِكَ) فَقُلْتُ: أَنَا لَكُمْ بِهِ، فَخَرَجْتُ فِي طَلَبِهِ ثُمَّ جُرِحَ جُرْحًا شَدِيدًا، فَاسْتَعْجَلَ الْمَوْتَ، فَوَضَعَ نَصْلَ سَيْفِهِ فِي الأَرْضِ وَذُبَابَهُ بَيْنَ ثَدْيَيْهِ ثُمَّ تَحَامَلَ عَلَيْهِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عِنْدَ ذَلِكَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِيمَا يَبْدُو لِلنَّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ النَّارِ فِيمَا يَبْدُو لِلنَّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، [وَإِنَّمَا الأَعْمَالُ بِخَوَاتِيمِهَا]

1281. Dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi RA, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bertemu dengan kaum musyrikin [pada sebagian peperangan beliau 5/76], lalu mereka berperang. Ketika (selesai peperangan) beliau kembali kepada pasukan mereka. Dan, di tengah-tengah sahabat Rasulullah SAW terdapat seorang laki-laki yang tidak memberi kesempatan bagi mereka (dari kaum musyrikin) baik kala menyendiri dan saat sendirian[541] kecuali

[541] Maksudnya: Yang bersama kelompok, kemudian memisahkan diri, dan yang tidak membaur bersama kelompoknya sama sekali, jadi artinya: bahwa ia tidak melihat satupun orang musyrik, kecuali ia bunuh. Penggunaan bentuk *mu`annats* (perempuan), bisa jadi karena menyatakan sesuatu yang sangat, seperti kata *'allaamah* (sangat pandai), atau karena kedudukannya dalam kaliamat menjadi *na'at* (sifat) kata yang dibuang. Jadi artinya: Ia tidak

Kampungsunnah

membuntutinya (dan) menebasnya dengan pedang. [Ia termasuk pembesar kaum muslimin yang paling dibutuhkan 7/187]. Maka ia berkata, "[Wahai Rasulullah] Pada hari ini tidak ada seorangpun dari kami, orang yang cukup hebat sebagaimana Fulan." Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Ketahuilah, sungguh ia termasuk penduduk neraka."* (Dalam riwayat lain: *Barangsiapa suka melihat seorang penduduk neraka, lihatlah orang ini)* Para sahabat bertanya, "Yang mana di antara kami yang termasuk penduduk surga, jika orang ini saja termasuk penduduk neraka?" Lalu seorang dari kaum berkata, "[Sungguh aku akan membuntutinya] —untuk membuktikan sabda Nabi—. Aku akan menemaninya terus. Bila ia berjalan cepat maupun lambat, maka ia ada bersamanya." Ia berkata, "Lalu ia pergi bersamanya [sementara ia dalam keadaan seperti itu, ia adalah orang yang sangat keras terhadap kaum musyrikin 7/212]. Setiap kali ia berhenti, maka Akhtsam berhenti bersamanya, dan apabila ia berjalan cepat, maka Akhtsam berjalan cepat bersamanya." Sahl berkata, "Lalu laki-laki itu terluka parah, kemudian ia ingin segera mati; ia meletakkan gagang (dalam riwayat lain menggunakan kata *nashab)* pedangnya di atas tanah, sedang mata pedang ia diletakkan ditengah-tengah dadanya, lalu ia (miring) menekan pada pedangnya, [sehingga menembus keluar dari bahunya], hingga ia membunuh dirinya sendiri. Lalu Akhtsam [segera] pergi menghadap Rasulullah SAW, dan ia mengatakan, "Kami bersaksi bahwa sesungguhnya engkau adalah utusan Allah." Beliau bersabda, *"Apa yang menyebabkanmu —menyatakan— demikian?"* Akhtsam berkata, "Laki-laki yang engkau tuturkan tadi, sungguh ia termasuk penduduk neraka." Orang-orang terheran-heran dibuatnya (Dalam riwayat lain: Akhtsam berkata, "Engkau berkata kepada Fulan, *"Barangsiapa suka melihat seorang penduduk neraka; hendaklah ia melihat orang ini."* Ia termasuk pembesar yang paling dibutuhkan di kalangan kaum muslimin, lalu aku mengerti bahwa ia tidak meninggal dalam keadaan seperti itu), maka Aku katakan, "Cukuplah bagiku menceritakan yang sesungguhnya." Lalu aku keluar mencarinya, kemudian ia terluka parah, lalu ia ingin segera mati. Diletakkannya gagang pedangnya pada tanah dan mata pedangnya ia letakkan diantara dua susunya lalu

---

membiarkan satupun sosok (musyrik) yang menyendiri, kecuali dibuntuti seraya menebasnya dengan pedang.

Kampungsunnah

dia menekankan di atas pedangnya, dan iapun membunuh dirinya sendiri." Lalu Rasulullah SAW bersabda saat seperti itu, *"Sesungguhnya seseorang terkadang beramal dengan amal penduduk surga, sesuai dengan pemandangan yang tampak pada manusia, padahal ia adalah termasuk penduduk neraka. Dan sesungguhnya seseorang beramal dengan amal penduduk neraka, dan sesuai dengan pemandangan yang tampak bagi manusia, sedangkan dia adalah termasuk penduduk surga. [Sesungguhnya amal-amal perbuatan itu hanya ditentukan pada akhirnya]."*

78. Bab: Anjuran Untuk Latihan Memanah. Dan, Firman Allah Ta'ala: "Dan Siapkanlah Untuk Menghadapi Mereka Kekuatan Apa Saja yang Kamu Sanggupi dan dari Kuda-Kuda yang Ditambat Untuk Berperang (yang Dengan Persiapan itu) Kamu Menggetarkan Musuh Allah dan Musuhmu..." (Qs. Al Anfaal [8]: 60)

١٢٨٢- عَنْ سَلَمَةَ بْنَ الأَكْوَعِ ﷺ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى نَفَرٍ مِنْ أَسْلَمَ يَنْتَضِلُونَ [بِالأَسْوَاقِ ٣/١٥٦]، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ارْمُوا بَنِي إِسْمَاعِيلَ، فَإِنَّ أَبَاكُمْ كَانَ رَامِيًا، ارْمُوا وَأَنَا مَعَ بَنِي فُلاَنٍ. قَالَ: فَأَمْسَكَ أَحَدُ الْفَرِيقَيْنِ بِأَيْدِيهِمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا لَكُمْ لاَ تَرْمُونَ؟ قَالُوا: كَيْفَ نَرْمِي وَأَنْتَ مَعَهُمْ؟ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ارْمُوا فَأَنَا مَعَكُمْ كُلِّكُمْ.

1282. Dari Salamah bin Al Akwa' RA, ia berkata, "Nabi SAW melewati sekelompok orang dari Aslam yang sedang bertanding panah-memanah [di pasar 3/156], maka Nabi SAW bersabda, *"Memanahlah, hai anak keturunan Isma'il; karena sungguh dulu bapakmu (Ismail AS) adalah seorang pemanah. Memanahlah, sedang aku bersama Bani Fulan."* Salamah berkata, "Salah satu kelompok menahan tangan-tangan mereka (berhenti memanah), maka Rasulullah SAW bertanya, *"Mengapa kalian tidak memanah?"* Mereka menjawab, "Bagaimana kami memanah sedangkan engkau bersama

Kampungsunnah

mereka." Nabi SAW bersabda, *"Memanahlah kalian, maka aku bersama kamu sekalian (dua kelompok yang bertanding)."*

١٢٨٣- عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ [لَنَا ٥/١٠] النَّبِيُّ ﷺ يَوْمَ بَدْرٍ حِينَ صَفَفْنَا لِقُرَيْشٍ وَصَفُّوا لَنَا: إِذَا أَكْثَبُوكُمْ فَعَلَيْكُمْ بِالنَّبْلِ.

1283. Dari Hamzh bin Abu Usaid, dari ayahnya (Abu Usaid), ia berkata, "Nabi SAW bersabda dalam peperangan Badar ketika kami berbaris menghadapi Quraisy dan mereka menghadapi kami, *'Bila mereka mendekati kalian, maka seranglah dengan anak panah'."*

79. Bab: Bermain dengan Tombak dan Lainnya

١٢٨٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: بَيْنَا الْحَبَشَةُ يَلْعَبُونَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ [فِي الْمَسْجِدِ] بِحِرَابِهِمْ، دَخَلَ عُمَرُ فَأَهْوَى إِلَى الْحَصَى فَحَصَبَهُمْ بِهَا، فَقَالَ: دَعْهُمْ يَا عُمَرُ.

1284. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Ketika orang Habasyah bermain[542] di hadapan Nabi SAW di masjid, Umar masuk, lalu ia mengambil kerikil dan melemparkannya kepada mereka, maka beliau bersabda, *"Biarkanlah mereka, hai Umar."*

80. Bab: Tameng dan Orang yang Bertameng dengan Tameng Kawannya

١٢٨٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: كَانَ أَبُو طَلْحَةَ يَتَتَرَّسُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِتُرْسٍ وَاحِدٍ، وَكَانَ أَبُو طَلْحَةَ حَسَنَ الرَّمْيِ، فَكَانَ إِذَا رَمَى يُشْرِفُ النَّبِيُّ ﷺ فَيَنْظُرُ إِلَى مَوْضِعِ نَبْلِهِ.

---

[542] Maksudnya: Dengan alat perang mereka. Dalam riwayat ini tidak ada penyebutan alat perang. Hal itu hanya tersebut dalam hadis Aisyah yang telah lalu pada jld. 1/13-*Al Idain*/2-Bab/no. hadis 488.

Kampungsunnah

1285. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Adalah Abu Thalhah bertameng kepada Nabi SAW dengan satu tameng. Dan, Abu Thalhah adalah orang yang ahli memanah. Apabila ia memanah, maka Nabi SAW melongok,[543] beliau melihat ke tempat anak panah itu bersarang."

١٢٨٦- عَنْ سَهْلٍ قَالَ: لَمَّا كُسِرَتْ بَيْضَةُ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى رَأْسِهِ وَأُدْمِيَ وَجْهُهُ وَكُسِرَتْ رَبَاعِيَتُهُ، وَكَانَ عَلِيٌّ يَخْتَلِفُ بِالْمَاءِ فِي الْمِجَنِّ وَكَانَتْ فَاطِمَةُ تَغْسِلُهُ، فَلَمَّا رَأَتْ الدَّمَ يَزِيدُ عَلَى الْمَاءِ كَثْرَةً عَمَدَتْ إِلَى حَصِيرٍ فَأَحْرَقَتْهَا [حَتَّى صَارَ رَمَادًا ٣/٢٢٩] وَأَلْصَقَتْهَا عَلَى جُرْحِهِ فَرَقَأَ الدَّمُ.

1286. Dari Sahl, ia berkata, "Ketika topi baja di atas kepala Nabi SAW pecah dan wajah beliau berdarah serta gigi geraham beliau pecah, sedang Ali pulang-pergi membawa air dengan (wadah) tameng, dan Fathimah membasuhnya. Ketika Fathimah melihat darah bertambah banyak pada air (basuhan), ia mengambil tikar dan membakarnya [sampai menjadi abu 3/229], lalu menempelkannya (abu bakaran) pada luka beliau, akhirnya darah itupun berhenti.

81. Bab: Tameng (Perisai)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu dalam jld. 1/13-*Al 'Idain*/2-Bab/no. hadits 488)

82. Bab: Gantungan Pedang dan Menggantungkan Pedang pada Leher.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam 51-*Al Hibah*/33-Bab/no. hadits 1190)

[543] Dan pada Abu Dzar menggunakan kaliamat, "*Yasyrafu minal isyraf*".

Kampungsunnah

83. Bab: Perhiasan Pedang

١٢٨٧- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ يَقُولُ: لَقَدْ فَتَحَ الْفُتُوحَ قَوْمٌ مَا كَانَتْ حِلْيَةُ سُيُوفِهِمُ الذَّهَبَ وَلاَ الْفِضَّةَ، إِنَّمَا كَانَتْ حِلْيَتُهُمُ الْعَلاَبِيَّ وَالآنُكَ وَالْحَدِيدَ.

1287. Dari Abu Umamah, ia berkata, "Sesungguhnya suatu kaum telah melakukan beberapa penaklukkan (*futuh*) yang perhiasan pedang mereka bukanlah emas dan perak. Sesungguhnya perhiasan pedang mereka adalah *al 'alabi*[544] timah, dan besi."

84. Bab: Orang yang Menyantelkan Pedangnya Pada Pohon dalam Bepergian di Waktu (Tidur) Siang

١٢٨٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ﷺ أَخْبَرَ أَنَّهُ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ قِبَلَ نَجْدٍ، فَلَمَّا قَفَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَفَلَ مَعَهُ، فَأَدْرَكَتْهُمُ الْقَائِلَةُ فِي وَادٍ كَثِيرِ الْعِضَاهِ، فَنَزَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَتَفَرَّقَ النَّاسُ [فِي الْعِضَاهِ ٣/٢٣٠] يَسْتَظِلُّونَ بِالشَّجَرِ، فَنَزَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ تَحْتَ سَمُرَةٍ [وَاسْتَظَلَّ بِهَا ٥/٥٥] وَعَلَّقَ بِهَا سَيْفَهُ، [ثُمَّ نَامَ].

[قَالَ جَابِرٌ: ٥/٥٣] وَنِمْنَا نَوْمَةً (وَفِي رِوَايَةٍ: فَاسْتَيْقَظَ وَعِنْدَهُ رَجُلٌ وَهُوَ لاَ يَشْعُرُ بِهِ) ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدْعُونَا [فَجِئْنَا]، وَإِذَا عِنْدَهُ أَعْرَابِيٌّ [قَائِدٌ بَيْنَ يَدَيْهِ] فَقَالَ: إِنَّ هَذَا اخْتَرَطَ عَلَيَّ سَيْفِي وَأَنَا نَائِمٌ، فَاسْتَيْقَظْتُ

544 Adalah bentuk jamak kata *'ilba'* dengan *'ain* yang berharakat *kasrah*, yaitu: Balutan di leher unta, di sobek, kemudian diikatkan pada bagian bawah dan atas sarung pedang. Balutan itu di tempatkan di tempat perhiasan. Ada yang mengatakan, "*'Ilba'* adalah salah satu jenis timah."

Kampungsunnah

وَهُوَ [قَائِمٌ عَلَى رَأْسِي] فِي يَدِهِ صَلْتًا، فَقَالَ [لِي]: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ فَقُلْتُ [لَهُ]: اللهُ (ثَلاَثًا) [فَشَامَ السَّيْفَ فَهَا هُوَ ذَا جَالِسٌ] وَلَمْ يُعَاقِبْهُ وَجَلَسَ.

1288. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa ia berperang bersama Rasulullah SAW di arah Najed. Ketika Rasulullah SAW kembali, Jabir pun lalu kembali bersama beliau, kemudian mereka (para sahabat) mendapatkan waktu (tidur) siang di suatu lembah yang banyak *'idhah*[545] (pohon berduri), maka Rasulullah SAW singgah dan orang-orang (sahabat) berpencar [di bawah *al idhah 3/230]* mencari naungan pohon. Rasulullah SAW bertempat di bawah pohon *Samurah*[546] [dan bernaung di bawahnya 5/55], menggantungkan pedang padanya, [kemudian beliau tidur]. [Jabir berkata, /53] "Kami tidur sekejap." (Dalam riwayat lain: Lalu beliau terjaga sedang di hadapan beliau ada seorang, sementara beliau tidak merasakan keberadaannya; Tiba-tiba Rasulullah SAW memanggil kami. [Lalu kamipun datang], dan ternyata di sisi beliau ada seorang Arab dusun (A'rabi) [sedang duduk di depan beliau]. Lalu beliau bersabda, *"Sesungguh orang ini menghunuskan pedang kepadaku sewaktu aku tidur, maka aku terbangun [sedang ia berdiri di kepalaku] dan pada tangangnya ada pedang yang telah terhunus, lalu ia berkata [kepadaku], "Siapakah yang akan membelamu dari (tindakan)ku?", maka aku katakan [kepadanya], "Allah."* (tiga kali) [*Lalu iapun memasukkan pedang itu*[547] *lalu inilah ia orangnya sedang duduk."*] Dan beliau tidak menghukumnya, dan beliau duduk.

85. Bab: Memakai Topi Perang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sahl yang baru saja berlalu dalam 80-Bab/no. hadits 1286)

545 Yaitu: Pohon Ummu Ghailan dan setiap pohon berduri.
546 Yaitu: Satu jenis pohon Al Thalh.
547 Ke sarungnya.

86. Bab: Orang yang Berpendapat Tidak Bolehnya Memecah Pedangnya Menjelang Meninggal Dunia

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits 'Amr bin Al Harits yang telah lalu dalam 55-*Al Washaya*/1-Bab/no. hadits 1221)

87. Bab: Orang-orang Berpencar dari Imam Waktu (Tidur) Siang dan Bernaung di bawah Pohon

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang baru saja berlalu)

88. Bab: Yang Dikatakan Tentang Tombak

٤٥٩ - وَيُذْكَرُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ جُعِلَ رِزْقِي تَحْتَ ظِلِّ رُمْحِي وَجُعِلَ الذِّلَّةُ وَالصَّغَارُ عَلَى مَنْ خَالَفَ أَمْرِي

459. Disebutkan dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, "Rezkiku dijadikan di bawah naungan/kilatan tombakku, dan kehinaan dan ketundukan (menyerahkan jizyah) dijadikan pada orang yang melawan perintahku."[548]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Qatadah yang telah lalu dalam jld. 1/28-*Jaza`sh- shaid*/2-Bab/no. hadits 846)

---

[548] 459- Ahmad dan lainnya meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad hasan* dan aku telah men-*takhrij*-nya dalam buku *Hijab Al Mar`ah Al Muslimah* (h.102) dan *Al Irwa`* (1256).

Kampungsunnah

89. Bab: Yang Dikatakan Tentang Baju Besi Nabi SAW dan Kemeja dalam Peperangan

٤٦٠- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَمَّا خَالِدٌ فَقَدْ احْتَبَسَ أَدْرَاعَهُ فِي سَبِيلِ اللهِ

460. Dan, Nabi SAW bersabda, *"Adapun Khalid, ia mewakafkan baju-baju besinya di jalan Allah."*[549]

١٢٨٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ فِي قُبَّةٍ [يَوْمَ بَدْرٍ ٥٤/٦]: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَنْشُدُكَ عَهْدَكَ وَوَعْدَكَ. اَللَّهُمَّ إِنْ شِئْتَ لَمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: إِنْ تَشَأْ لاَ) تُعْبَدْ بَعْدَ الْيَوْمِ. فَأَخَذَ أَبُو بَكْرٍ بِيَدِهِ فَقَالَ: حَسْبُكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَدْ أَلْحَحْتَ عَلَى رَبِّكَ. وَهُوَ [يَثِبُ] فِي الدِّرْعِ، فَخَرَجَ وَهُوَ يَقُولُ: سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ بَلِ السَّاعَةُ مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ أَدْهَى وَأَمَرُّ.

1289. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Nabi SAW bersabda saat berada di dalam Qubah [pada hari perang Badar 6/54], *"Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu akan perjanjian dan janji-Mu. Ya Allah, jika Engkau telah tidak menghendaki* [Dalam riwayat lain: *tidak menghendaki tidak*) *disembah sesudah hari ini."* Maka Abu Bakar memegangi tangan beliau dan ia berkata, "Cukup, wahai Rasulullah, sungguh engkau telah bersungguh-sungguh meminta dengan terus mendesak kepada Tuhan-mu." Sedangkan beliau [melompat] memakai baju besi, lalu beliau keluar seraya bersabda, *"Kesatuan (musuh) itu hendak dicerai-beraikan dan mereka akan lari berpaling (tunggang langgang). Bahkan hari kiamatlah perjanjian (adzab) terhadap mereka; sedang hari kiamat adalah lebih dahsyat dan lebih pahit."*

---

[549] 460- Ini bagian dari hadits Abu Hurairah yang telah lalu, diriwayatkan secara *maushul* dalam jld. 1/24-*Az-Zakat*/51-Bab/no. hadits 699.

Kampungsunnah

90. Bab: Jubah Dalam Perjalanan dan Perang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Al Mughirah yang telah lalu dalam jld. 1/8-*Ash-Shalat*/7-Bab/no. hadits 198)

91. Bab: Kain Sutera dalam Peperangan

١٢٩٠- عَنْ أَنَسٍ ﷺ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ وَالزُّبَيْرَ شَكَوَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَعْنِي الْقَمْلَ، فَأَرْخَصَ لَهُمَا فِي الْحَرِيرِ فَرَأَيْتُهُ عَلَيْهِمَا فِي غَزَاةٍ (وفي رواية عنه: أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ وَالزُّبَيْرَ شَكَوَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَعْنِي الْقَمْلَ فَأَرْخَصَ لَهُمَا فِي الْحَرِيرِ فَرَأَيْتُهُ عَلَيْهِمَا فِي غَزَاةٍ)

1290. Dari Anas bin Malik RA, bahwa Nabi memberikan kemurahan (*rukhshah*) kepada Abdurrahman bin Auf bin Az-Zubair RA untuk berbaju sutera karena penyakit gatal yang ada pada keduanya.[550] (Dalam riwayat lain darinya: Bahwa Abdurraman bin Auf dan Az-Zubair mengeluh kepada Nabi SAW —yakni penyait gatal— lalu beliau memberi rukhshah pada keduanya dalam hal sutra, lalu aku melihatnya menggunakannya dalam perang).

92. Bab: Keterangan yang Dituturkan Mengenai Pisau

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Amr bin Umaiyah yang akan datang, jld. 3/70-*Al Ath'imah*/20-Bab)

[550] Dalam sebuah riwayat darinya: Bahwa Abdurrahman bin Auf dan Az-Zubair mengadukan kepada Nabi SAW —maksudnya: kutu— lalu beliau memberi kerusakan kepada keduanya untuk memakai sutera. Aku pun melihat sutera dipakai oleh keduanya dalam berperang.

Kampungsunnah

93. Bab: (Keutamaan) yang Dikatakan dalam Memerangi Romawi

١٢٩١- عَنْ عُمَيْرِ بْنِ الأَسْوَدِ الْعَنْسِيِّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ أَتَى عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ وَهُوَ نَازِلٌ فِي سَاحَةِ حِمْصَ وَهُوَ فِي بِنَاءٍ لَهُ وَمَعَهُ أُمُّ حَرَامٍ، قَالَ عُمَيْرٌ: فَحَدَّثَتْنَا أُمُّ حَرَامٍ أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: أَوَّلُ جَيْشٍ مِنْ أُمَّتِي يَغْزُونَ الْبَحْرَ قَدْ أَوْجَبُوا. قَالَتْ أُمُّ حَرَامٍ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ: أَنَا فِيهِمْ. قَالَ: أَنْتِ فِيهِمْ. ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَوَّلُ جَيْشٍ مِنْ أُمَّتِي يَغْزُونَ مَدِينَةَ قَيْصَرَ مَغْفُورٌ لَهُمْ. فَقُلْتُ: أَنَا فِيهِمْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لاَ.

1291. Dari Umair bin Al Aswad Al Ansi, bahwa ia mendatangi Ubadah bin Ash-Shamit sewaktu ia berada di Hims di rumahnya bersama Ummu Haram (istrinya). Umair berkata, "Lalu Ummi Haram memberitakan kepada kami bahwa ia mendengar Nabi SAW bersabda, *"Pasukan pertama dari umatku, yang mengarungi laut, mereka betul-betul berhak mendapatkan (ampunan dan kasih sayang Allah)."* Ummi Haram berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku termasuk bagian dari mereka?" Beliau bersabda, *"Kamu termasuk bagian dari mereka."* Kemudian Nabi SAW bersabda, *"Pasukan pertama dari umatku, yang memerangi kota Kaisar*[551] *(Romawi) adalah mereka diampun (dosa-dosanya)."* Maka aku berkata, "Aku termasuk bagian dari mereka, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Tidak."*

[551] Maksudnya: Konstantin. Orang pertama yang memeranginya adalah pasukan Yazid bin Mu'awiyah. Ia menjadi panglimanya, pada tahun 52 Hijrah. Dalam perang ini Abu Ayyub Al Anshari meninggal dunia, ia berwasiat agar dimakamkan di depan pintu Konstantin dan makamnya ditinggikan, lalu wasiat itu dilakukan untuknya. Adapun sekarang, makamnya terlihat dan diketahui — sesuai dengan persangkaan mereka—. Dulu bangsa Romawi minta hujan dengan perantaraannya.

Kampungsunnah

94. Bab: Memerangi Kaum Yahudi

١٢٩٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا الْيَهُودَ، حَتَّى يَقُولَ الْحَجَرُ وَرَاءَهُ الْيَهُودِيُّ: يَا مُسْلِمُ، هَذَا يَهُودِيٌّ وَرَائِي فَاقْتُلْهُ.

1292. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Kiamat tidak akan terjadi sebelum kamu memerangi kaum Yahudi, hingga batu yang dibelakangnya terdapat orang Yahudi dapat berkata, "Hai orang Islam, ini orang Yahudi dibelakangku, bunuhlah ia."*

95. Bab: Peperangan (Menghadapi Bangsa) Turki

١٢٩٣- عَنْ عَمْرِو بْنِ تَغْلِبَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ تُقَاتِلُوا قَوْمًا يَنْتَعِلُونَ نِعَالَ الشَّعَرِ، وَإِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ تُقَاتِلُوا قَوْمًا عِرَاضَ الْوُجُوهِ كَأَنَّ وُجُوهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ.

1293. Dari Amr bin Taghlib, ia berkata: Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya termasuk tanda-tanda (menjelang) kiamat kamu memerangi kaum yang memakai sandal rambut*[552]*. Dan sesungguhnya termasuk tanda-tanda kiamat adalah kamu memerangi kaum yang lebar wajahnya, seakan-akan wajah mereka adalah perisai (yakni wajah mereka lebar dan bulat) yang berlapis kulit (yakni tebal dan berdaging)."*

---

552 Maksudnya: Bahwa mereka membuat sandal dari tali-tali yang di anyam dari rambut. Mereka bukan bangsa Turki yang disebut sifatnya dalam hadits ini, juga bukan bangsa Turki yang disebut sifatnya bermuka lebar.

Kampungsunnah

96. Bab Memerangi Kaum yang Memakai Sandal Rambut

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang akan datang, jld. 2/61-*Al Manaqib*/25-Bab)

97. Bab: Orang yang Membariskan Kawan-kawannya Saat Terhalau (Dipukul Mundur) dan Ia Turun dari Tunggangan dan Minta Pertolongan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Bara` yang telah lalu, 52-Bab/no. hadits 1270)

98. Bab: Mendoakan Keburukan untuk Kaum Musyrikin Berupa Cerai-berai dan Tergoncang

99. Bab: Apakah Orang Islam Menunjukkan Ahlul-Kitab (ke Jalan Petunjuk) atau Mengajarkan Al Qur`an Kepada Mereka

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu Abbas yang akan datang dua bab lagi)

100. Bab: Berdoa Hidayah Kepada Orang-Orang Musyrik untuk Menjinakkan Mereka

١٢٩٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ: قَدِمَ طُفَيْلُ بْنُ عَمْرٍو الدَّوْسِيُّ وَأَصْحَابُهُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ دَوْسًا [قَدْ ١٦٥/٧] عَصَتْ وَأَبَتْ فَادْعُ اللهَ عَلَيْهَا. فَقِيلَ: هَلَكَتْ دَوْسٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَظَنَّ النَّاسُ أَنَّهُ يَدْعُو عَلَيْهِمْ ١٦٥/٧). قَالَ: اَللَّهُمَّ اهْدِ دَوْسًا وَأْتِ بِهِمْ.

Kampungsunnah

1294. Dari Abu Hurairah RA diriwayatkan, ia berkata, "Thufail bin Amr Ad-Dausi dan para sahabatnya datang kepada Nabi SAW, lalu mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya kabilah Daus [benar-benar 7/165] telah berbuat durhaka dan enggan (menerima ajakan masuk Islam), karena itu berdoalah kepada Allah untuk keburukan meraka." Ada yang berkata, "Binasalah kabilah Daus (Dalam riwayat lain: Lalu orang-orang mengira bahwa beliau mau mendoakan keburukan untuk mereka; 7/165) beliau bersabda, *"Ya Allah, berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan bawalah mereka (menuju Islam)."*

101. Bab: Da'wah Kepada Orang Yahudi dan Orang Nasrani, atas Dasar Apa Mereka Diperangi,[553] Surat yang Dikirim Nabi SAW kepada Raja Kisra dan Kaisar. Dan, da'wah sebelum peperangan

102. Bab: Ajakan Nabi SAW kepada Islam dan (Pernyataan) Kenabian dan Sebagian Mereka Tidak Menjadikan Sebagian yang Lain Sebagai Tuhan-tuhan Selain Allah. Dan, firman Allah Ta'ala, "Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya ..." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 79)

١٢٩٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَتَبَ إِلَى قَيْصَرَ يَدْعُوهُ إِلَى الإِسْلاَمِ، وَبَعَثَ بِكِتَابِهِ إِلَيْهِ مَعَ دِحْيَةَ الْكَلْبِيِّ، وَأَمَرَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ يَدْفَعَهُ إِلَى عَظِيْمِ بُصْرَى لِيَدْفَعَهُ إِلَى قَيْصَرَ. وَكَانَ قَيْصَرُ لَمَّا كَشَفَ اللهُ عَنْهُ جُنُودَ فَارِسَ مَشَى مِنْ حِمْصَ إِلَى إِيلِيَاءَ شُكْرًا لِمَا

[553] Penulis menunjuk kepada keterangan yang disebutkan dalam hadis Ali yang akan dating, 143-Bab, dari riwayat Sahl dari Ali: Aku akan memerangi mereka sampai mereka sama seperti kita. Di dalamnya terdapat perintah beliau SAW kepada Ali untuk turun ke halaman mereka, kemudian mengajak mereka masuk Islam, kemudian —bila tidak mau, maka ia boleh— memerangi. Dijelaskan olah *Al Hafizh*

Kampungsunnah

أَبْلاَهُ اللهُ، فَلَمَّا جَاءَ قَيْصَرَ كِتَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ حِينَ قَرَأَهُ: الْتَمِسُوا لِي هَا هُنَا أَحَدًا مِنْ قَوْمِهِ لأَسْأَلَهُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَأَخْبَرَنِي أَبُو سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ [مِنْ فِيهِ إِلَى فِيَّ ٥/١٦٧] أَنَّهُ كَانَ بِالشَّامِ فِي رِجَالٍ مِنْ قُرَيْشٍ قَدِمُوا تِجَارًا فِي الْمُدَّةِ الَّتِي كَانَتْ بَيْنَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَبَيْنَ كُفَّارِ قُرَيْشٍ. قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: فَوَجَدَنَا رَسُولُ قَيْصَرَ بِبَعْضِ الشَّامِ، فَانْطُلِقَ بِي وَبِأَصْحَابِي حَتَّى قَدِمْنَا إِيلِيَاءَ، فَأُدْخِلْنَا عَلَيْهِ [فِي مَجْلِسِهِ ٥/١]، فَإِذَا هُوَ جَالِسٌ فِي مَجْلِسِ مُلْكِهِ وَعَلَيْهِ التَّاجُ، وَإِذَا حَوْلَهُ عُظَمَاءُ الرُّومِ [فَأَجْلَسَنَا بَيْنَ يَدَيْهِ]، [ثُمَّ دَعَاهُمْ، وَدَعَا تُرْجُمَانَهُ] فَقَالَ لِتَرْجُمَانِهِ: سَلْهُمْ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ نَسَبًا إِلَى هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ؟ قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: فَقُلْتُ: أَنَا أَقْرَبُهُمْ إِلَيْهِ نَسَبًا. قَالَ: مَا قَرَابَةُ مَا بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ؟ فَقُلْتُ: هُوَ ابْنُ عَمِّي. وَلَيْسَ فِي الرَّكْبِ يَوْمَئِذٍ أَحَدٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ غَيْرِي. فَقَالَ قَيْصَرُ: أَدْنُوهُ. وَأَمَرَ بِأَصْحَابِي فَجُعِلُوا خَلْفَ ظَهْرِي عِنْدَ كَتِفِي. ثُمَّ قَالَ لِتَرْجُمَانِهِ: قُلْ لأَصْحَابِهِ إِنِّي سَائِلٌ هَذَا الرَّجُلَ عَنِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ فَإِنْ كَذَبَ فَكَذِّبُوهُ. قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: وَاللهِ لَوْلاَ الْحَيَاءُ يَوْمَئِذٍ مِنْ أَنْ يَأْثُرَ أَصْحَابِي عَنِّي الْكَذِبَ لَكَذَبْتُهُ حِينَ سَأَلَنِي عَنْهُ، وَلَكِنِّي اسْتَحْيَيْتُ أَنْ يَأْثُرُوا الْكَذِبَ عَنِّي فَصَدَقْتُهُ. ثُمَّ [كَانَ أَوَّلَ مَا سَأَلَنِي عَنْهُ أَنْ] قَالَ لِتَرْجُمَانِهِ: قُلْ لَهُ كَيْفَ نَسَبُ هَذَا الرَّجُلِ فِيكُمْ؟ قُلْتُ: هُوَ فِينَا ذُو نَسَبٍ. قَالَ: فَهَلْ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ أَحَدٌ [قَطُّ] مِنْكُمْ قَبْلَهُ؟ قُلْتُ: لاَ. فَقَالَ: [فَهَلْ] كُنْتُمْ تَتَّهِمُونَهُ عَلَى الْكَذِبِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ مَا قَالَ؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَهَلْ كَانَ مِنْ آبَائِهِ مِنْ مَلِكٍ؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَأَشْرَافُ النَّاسِ يَتَّبِعُونَهُ

Kampungsunnah

أَمْ ضُعَفَاؤُهُمْ؟ قُلْتُ: بَلْ ضُعَفَاؤُهُمْ. قَالَ فَيَزِيْدُوْنَ أَوْ يَنْقُصُوْنَ؟ قُلْتُ: بَلْ يَزِيدُونَ. قَالَ: فَهَلْ يَرْتَدُّ أَحَدٌ سَخْطَةً لِدِينِهِ بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَ فِيهِ؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَهَلْ يَغْدِرُ؟ قُلْتُ: لاَ، وَنَحْنُ الآنَ مِنْهُ فِي مُدَّةٍ نَحْنُ نَخَافُ أَنْ يَغْدِرَ (وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ نَدْرِي مَا هُوَ فَاعِلٌ فِيهَا). قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: وَلَمْ يُمْكِنِّي كَلِمَةٌ أُدْخِلُ فِيهَا شَيْئًا أَنْتَقِصُهُ بِهِ -لاَ أَخَافُ أَنْ تُؤْثَرَ عَنِّي- غَيْرُهَا. قَالَ: فَهَلْ قَاتَلْتُمُوهُ أَوْ قَاتَلَكُمْ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: فَكَيْفَ كَانَتْ حَرْبُهُ وَحَرْبُكُمْ؟ قُلْتُ: كَانَتْ دُوَلاً وَسِجَالاً: يُدَالُ عَلَيْنَا الْمَرَّةَ وَنُدَالُ عَلَيْهِ الأُخْرَى (وَفِي رِوَايَةٍ: يَنَالُ مِنَّا وَنَنَالُ مِنْهُ). قَالَ: فَمَاذَا يَأْمُرُكُمْ بِهِ؟ قَالَ: يَأْمُرُنَا أَنْ نَعْبُدَ اللهَ وَحْدَهُ لاَ نُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَيَنْهَانَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُنَا، وَيَأْمُرُنَا بِالصَّلاَةِ، وَالصَّدَقَةِ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَالصِّدْقِ)، وَالْعَفَافِ، [وَالصِّلَةِ] وَالْوَفَاءِ بِالْعَهْدِ، وَأَدَاءِ الأَمَانَةِ، فَقَالَ لِتَرْجُمَانِهِ حِينَ قُلْتُ ذَلِكَ لَهُ: قُلْ لَهُ إِنِّي سَأَلْتُكَ عَنْ نَسَبِهِ فِيكُمْ فَزَعَمْتَ أَنَّهُ ذُو نَسَبٍ وَكَذَلِكَ الرُّسُلُ تُبْعَثُ فِي نَسَبِ قَوْمِهَا، وَسَأَلْتُكَ هَلْ قَالَ أَحَدٌ مِنْكُمْ هَذَا الْقَوْلَ قَبْلَهُ فَزَعَمْتَ أَنْ لاَ فَقُلْتُ لَوْ كَانَ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ قَبْلَهُ قُلْتُ رَجُلٌ يَأْتَمُّ بِقَوْلٍ قَدْ قِيلَ قَبْلَهُ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ كُنْتُمْ تَتَّهِمُونَهُ بِالْكَذِبِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ مَا قَالَ فَزَعَمْتَ أَنْ لاَ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ لِيَدَعَ الْكَذِبَ عَلَى النَّاسِ وَيَكْذِبَ عَلَى اللهِ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ كَانَ مِنْ آبَائِهِ مِنْ مَلِكٍ فَزَعَمْتَ أَنْ لاَ، فَقُلْتُ لَوْ كَانَ مِنْ آبَائِهِ مَلِكٌ قُلْتُ يَطْلُبُ مُلْكَ آبَائِهِ، وَسَأَلْتُكَ أَشْرَافُ النَّاسِ يَتَّبِعُونَهُ أَمْ ضُعَفَاؤُهُمْ فَزَعَمْتَ أَنَّ ضُعَفَاءَهُمُ اتَّبَعُوهُ وَهُمْ أَتْبَاعُ الرُّسُلِ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَزِيدُونَ أَوْ يَنْقُصُونَ فَزَعَمْتَ أَنَّهُمْ يَزِيدُونَ وَكَذَلِكَ [أَمْرُ]

Kampungsunnah

الإِيْمَانُ حَتَّى يَتِمَّ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَرْتَدُّ أَحَدٌ سَخْطَةً لِدِينِهِ بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَ فِيهِ فَزَعَمْتَ أَنْ لاَ، فَكَذَلِكَ الْإِيْمَانُ حِينَ تَخْلِطُ بَشَاشَتُهُ الْقُلُوبَ لاَ يَسْخَطُهُ أَحَدٌ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَغْدِرُ فَزَعَمْتَ أَنْ لاَ، وَكَذَلِكَ الرُّسُلُ لاَ يَغْدِرُونَ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ قَاتَلْتُمُوهُ وَقَاتَلَكُمْ فَزَعَمْتَ أَنْ قَدْ فَعَلَ وَأَنَّ حَرْبَكُمْ وَحَرْبَهُ تَكُونُ دُوَلاً وَيُدَالُ عَلَيْكُمْ الْمَرَّةَ وَتُدَالُونَ عَلَيْهِ الأُخْرَى وَكَذَلِكَ الرُّسُلُ تُبْتَلَى وَتَكُونُ لَهَا الْعَاقِبَةُ، وَسَأَلْتُكَ بِمَاذَا يَأْمُرُكُمْ فَزَعَمْتَ أَنَّهُ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَعْبُدُوا اللَّهَ وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَيَنْهَاكُمْ عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُكُمْ، وَيَأْمُرُكُمْ بِالصَّلاَةِ، وَالصَّدَقَةِ، (وَفِي رِوَايَةٍ: وَالصِّدْقِ) وَالْعَفَافِ، وَالْوَفَاءِ بِالْعَهْدِ، وَأَدَاءِ الأَمَانَةِ، قَالَ: وَهَذِهِ صِفَةُ النَّبِيِّ قَدْ كُنْتُ أَعْلَمُ أَنَّهُ خَارِجٌ وَلَكِنْ لَمْ [أَكُنْ] أَظُنُّ أَنَّهُ مِنْكُمْ وَإِنْ يَكُ مَا قُلْتَ حَقًّا فَيُوشِكُ أَنْ يَمْلِكَ مَوْضِعَ قَدَمَيَّ هَاتَيْنِ وَلَوْ أَرْجُو أَنْ أَخْلُصَ إِلَيْهِ لَتَجَشَّمْتُ لُقِيَّهُ وَلَوْ كُنْتُ عِنْدَهُ لَغَسَلْتُ [عَنْ] قَدَمَيْهِ. قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: ثُمَّ دَعَا بِكِتَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ [الَّذِي بَعَثَ بِهِ دِحْيَةَ إِلَى عَظِيْمِ بُصْرَى، فَدَفَعَهُ إِلَى هِرَقْلَ] فَقُرِئَ فَإِذَا فِيهِ:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مِنْ مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللهِ وَرَسُولِهِ، إِلَى هِرَقْلَ عَظِيمِ الرُّومِ. سَلاَمٌ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى. أَمَّا بَعْدُ فَإِنِّي أَدْعُوكَ بِدَاعِيَةِ (وَفِي رِوَايَةٍ: بِدِعَايَةِ) الإِسْلاَمِ، أَسْلِمْ تَسْلَمْ، وَأَسْلِمْ يُؤْتِكَ اللهُ أَجْرَكَ مَرَّتَيْنِ، فَإِنْ تَوَلَّيْتَ فَعَلَيْكَ إِثْمُ الأَرِيسِيِّينَ (وَفِي رِوَايَةٍ: اليَرِيْسِيِّينَ): وَيَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلاَّ نَعْبُدَ إِلاَّ اللَّهَ وَلاَ نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلاَ يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ.

Kampungsunnah

قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: فَلَمَّا أَنْ قَضَى مَقَالَتَهُ [وَفَرَغَ مِنْ قِرَاءَةِ الْكِتَابِ؛ كَثُرَ عِنْدَهُ الصَّخَبُ، وَ] عَلَتْ أَصْوَاتُ الَّذِينَ حَوْلَهُ مِنْ عُظَمَاءِ الرُّومِ وَكَثُرَ لَغَطُهُمْ فَلاَ أَدْرِي مَاذَا قَالُوا. وَأُمِرَ بِنَا فَأُخْرِجْنَا. فَلَمَّا أَنْ خَرَجْتُ مَعَ أَصْحَابِي وَخَلَوْتُ بِهِمْ قُلْتُ لَهُمْ: لَقَدْ أَمِرَ أَمْرُ ابْنِ أَبِي كَبْشَةَ، هَذَا مَلِكُ بَنِي الأَصْفَرِ يَخَافُهُ. قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: وَاللهِ مَا زِلْتُ ذَلِيلاً مُسْتَيْقِنًا بِأَنَّ أَمْرَهُ سَيَظْهَرُ حَتَّى أَدْخَلَ اللهُ قَلْبِي الإِسْلاَمَ وَأَنَا كَارِهٌ.

[وَكَانَ ابْنُ النَّاظُورِ —صَاحِبُ إِيلِيَاءَ وَهِرَقْلَ— أُسْقُفَ عَلَى نَصَارَى الشَّأْمِ يُحَدِّثُ: أَنَّ هِرَقْلَ حِينَ قَدِمَ إِيلِيَاءَ أَصْبَحَ يَوْمًا خَبِيثَ النَّفْسِ، فَقَالَ بَعْضُ بَطَارِقَتِهِ: قَدْ اسْتَنْكَرْنَا هَيْئَتَكَ؟! قَالَ ابْنُ النَّاظُورِ: وَكَانَ هِرَقْلُ حَزَّاءً يَنْظُرُ فِي النُّجُومِ، فَقَالَ لَهُمْ حِينَ سَأَلُوهُ: إِنِّي رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ حِينَ نَظَرْتُ فِي النُّجُومِ مَلِكَ الْخِتَانِ قَدْ ظَهَرَ، فَمَنْ يَخْتَتِنُ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ قَالُوا: لَيْسَ يَخْتَتِنُ إِلاَ الْيَهُودُ. فَلاَ يُهِمَّنَّكَ شَأْنُهُمْ، وَاكْتُبْ إِلَى مَدَايِنِ مُلْكِكَ فَيَقْتُلُوا مَنْ فِيهِمْ مِنْ الْيَهُودِ!

فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى أَمْرِهِمْ؛ أُتِيَ هِرَقْلُ بِرَجُلٍ أَرْسَلَ بِهِ مَلِكُ غَسَّانَ يُخْبِرُ عَنْ خَبَرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَلَمَّا اسْتَخْبَرَهُ هِرَقْلُ؛ قَالَ: اذْهَبُوا فَانْظُرُوا أَمُخْتَتِنٌ هُوَ أَمْ لاَ؟ فَنَظَرُوا إِلَيْهِ، فَحَدَّثُوهُ أَنَّهُ مُخْتَتِنٌ، وَسَأَلَهُ عَنْ الْعَرَبِ؟ فَقَالَ: هُمْ يَخْتَتِنُونَ، فَقَالَ هِرَقْلُ: هَذَا مُلْكُ هَذِهِ الْأُمَّةِ قَدْ ظَهَرَ.

ثُمَّ كَتَبَ هِرَقْلُ إِلَى صَاحِبٍ لَهُ بِرُومِيَةَ، وَكَانَ نَظِيرَهُ فِي الْعِلْمِ، وَسَارَ هِرَقْلُ إِلَى حِمْصَ، فَلَمْ يَرِمْ حِمْصَ حَتَّى أَتَاهُ كِتَابٌ مِنْ صَاحِبِهِ يُوَافِقُ رَأْيَ

Kampungsunnah

هِرَقْلَ عَلَى خُرُوجِ النَّبِيِّ ﷺ، وَأَنَّهُ نَبِيٌّ، فَأَذِنَ هِرَقْلُ لِعُظَمَاءِ الرُّومِ فِي دَسْكَرَةٍ لَهُ بِحِمْصَ، ثُمَّ أَمَرَ بِأَبْوَابِهَا فَغُلِّقَتْ، ثُمَّ اطَّلَعَ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الرُّومِ! هَلْ لَكُمْ فِي الْفَلاَحِ وَالرُّشْدِ [آخِرَ الأَبَدِ] وَأَنْ يَثْبُتَ مُلْكُكُمْ فَتُبَايِعُوا هَذَا النَّبِيَّ؟ فَحَاصُوا حَيْصَةَ حُمُرِ الْوَحْشِ إِلَى الأَبْوَابِ، فَوَجَدُوهَا قَدْ غُلِّقَتْ فَلَمَّا رَأَى هِرَقْلُ نَفْرَتَهُمْ، وَأَيِسَ مِنْ الْإِيمَانِ؛ قَالَ: رُدُّوهُمْ عَلَيَّ، وَقَالَ: إِنِّي قُلْتُ مَقَالَتِي آنِفًا أَخْتَبِرُ بِهَا شِدَّتَكُمْ عَلَى دِينِكُمْ، فَقَدْ رَأَيْتُ [مِنْكُمُ الَّذِي أَحْبَبْتُ] فَسَجَدُوا لَهُ، وَرَضُوا عَنْهُ، فَكَانَ ذَلِكَ آخِرَ شَأْنِ هِرَقْلَ ١/٦-٧]

1295. Dari Abdullah bin Abbas RA, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW mengirimkan surat kepada Kaisar, dimana beliau mengajaknya masuk Islam, dan beliau mengirimkan surat kepada Raja itu melalui (pembawa) Dahyah Al Kalbi. Rasulullah SAW memerintahkan kepadanya untuk menyampaikan surat itu kepada pembesar Bashrah agar diserahkan kepada kaisar. Adapun Kaisar setelah Allah mengeyahkan darinya tentara Persia, ia berjalan kaki dari Hims ke Iliya' sebagai pernyataan syukur atas kenikmatan yang dianugerahkan Allah kepadanya. Ketika surat Rasulullah datang kepada kaisar (di Iliya) ia berkata saat membacanya, 'Carikan disini seorang dari kaumnya (Nabi), untuk aku ajukan pertanyaan mengenai Rasulullah SAW'."

Ibnu Abbas berkata, "Abu Sufyan bin Harb mengabarkan kepadaku [dari mulutnya ke mulutku 5/167], bahwa ia sedang berada di Syam bersama orang-orang Quraisy yang datang berdagang[554] dimasa (perdamaian Hudaibiyah) antara Rasulullah SAW dan kaum kafir Quraisy." Abu Sufyan berkata, "Kami ditemukan utusan Kaisar di salah satu tempat di Syam, Lalu ia membawaku bersama sahabatku hingga sampai ke Iliyah, [maka kamipun dimasukkan ke

[554] Seperti ini dalam hadits ini, dan dalam kitab *Fath Al Bari* dalam bab: Permulaan Turunnya Wahyu.

Kampungsunnah

tempatnya1/5]. Ternyata ia sedang duduk diatas kursi kerajaan dengan mengenakan mahkota dan disekitarnya adalah para pembesar kerajaan Romawi. [Kami didudukkan di hadapannya], [kemudian Raja memanggil para pembesar itu dan penerjemahnya], lalu sang Raja berkata kepada penerjemahnya, "Katakan kepada mereka, siapakah diantara mereka yang paling dekat nasabnya dengan orang itu (Nabi), yang menyatakan sebagai nabi." Aku (Abu Sufyan) berkata, "Akulah orang yang paling dekat nasabnya dengannya." Raja berkata, "Apakah hubungan kekerabatan antara kamu dengannya?" Aku menjawab, "Dia (Nabi) adalah anak pamanku." Memang waktu itu dalam kafilah tidak ada seorangpun dari Bani Abdu Manaf selain aku. Lalu Kaisar berkata, "Dekatkan ia (Abu Sufyan) [kepadaku]." dan Raja memerintahkan kawan-kawanku untuk minggir, maka mereka ditempatkan dibelakangku dekat dengan bahuku. Kemudian Raja berkata kepada penerjemahnya, "Katakanlah kepada kawan-kawannya, 'Saya akan mengajukan pertanyaan kepada orang (Abu Sufyan) ini tentang orang yang menyatakan dirinya seorang nabi. Jika dia (Abu Sufyan) berbohong maka dustakanlah (dengan isyarat)'."

Abu Sufyan berkata, "Demi Allah, andaikata waktu itu aku tidak malu jika nanti kawan-kawanku menceritakan kebohonganku, niscaya aku berbohong kepada Raja sewaktu ia bertanya kepadaku perihal beliau (Nabi). Tetapi aku sungguh malu jika kawan-kawanku menceritakan kebohongannku. Maka aku berkata jujur kepadanya. Kemudian [pertanyaan pertama yang ditanyakan Raja kepadaku] Raja berkata kepada penerjemahnya, "Katakanlah kepadanya, 'Bagaimana nasab orang itu (Nabi) ditengah-tengah kalian?'." Aku berkata, "Ia ditengah-tengah kami bernasab (mulia)" Ia berkata, "Apakah ada seseorang sebelumnya yang mengucapkan ucapannya?" Aku menjawab, "Tidak ada." Ia berkata, "Apakah dulu kalian menuduhnya berbohong sebelum ia mengucapkan apa yang ia ucapkan sekarang?" Aku berkata, "Tidak." Ia berkata, "Adakah dulu dari bapak-bapaknya ada yang menjadi raja?" Aku berkata, "Tidak." Ia berkata, "Adakah orang-orang besar yang mengikutinya ataukah orang-orang lemah?" Aku berkata, "Bahkan orang-orang lemah." Ia berkata, "Mereka (para pengikut Nabi) bertambah ataukah berkurang?" Aku berkata, "Bahkan bertambah." Ia berkata, "Adakah seseorang murtad karena benci terhadap agamanya, sesudah ia masuk agamanya?" Aku berkata,

Kampungsunnah

"Tidak ada." Ia berkata, "Adakah ia suka berkhianat?" Aku berkata, "Tidak. Dan sekarang ini kami sedang dalam masa (perdamaian), di mana kami mengkwatirkan ia berkhianat (Dalam riwayat lain: Kami tidak tahu apa yang sedang dilakukannya dalam masa (perjanjian) itu."

—Abu Sufyan berkata, "Dan sang Raja tidak memberikan lobang (kesempatan) satu katapun untuk aku masukkan sedikit cacian terhadapnya (Nabi), di mana aku tidak takut diberitakan dariku selain kata-kata itu."-

Ia berkata, "Pernahkan terjadi; kamu memeranginya dan ia memerangi kamu?" Aku berkata, "Ya." Ia berkata, "Bagaimanakah peperangannya dan peperangan yang terjadi padamu?" Aku berkata, "Peperangan itu bergantian dan menang-kalah; satu tempo ia menang atas kami dan pada tempo lain kami menang atasnya." Ia berkata, "Apakah yang ia perintahkan?" Abu Sufyan berkata, "Ia memerintahkan kami untuk menyembah Allah Yang Maha Esa, di mana kami tidak mempersekutukannya dengan sesuatupun, dan ia melarang kami dari penyembahan yang dilakukan oleh nenek moyang kami. Dan, ia memerintahkan shalat, sedekah (Dalam riwayat lain: Kejujuran), menjaga (dari dosa), [bersilaturrahmi], menepati janji dan menyampaikan amanat."

Lalu Raja berkata kepada penerjemahnya, sesudah aku katakan itu semua kepadanya, "katakanlah kepadanya, 'Sungguh aku telah bertanya kepadamu tentang nasabnya ditengah-tengah kamu, lalu kamu menyatakan bahwa ia bernasab (mulia). Demikian itulah para rasul; mereka diutus dalam nasab kaumnya. Dan, aku telah bertanya kepadamu, 'Adakah seorang darimu mengucapkan ucapannya itu sebelumnya?', lalu kamu menyatakan 'Tidak.' Maka aku mengatakan, 'Andaikan ada seorang dari kamu, yang mengucapkan ucapannya itu sebelumnya, pastilah aku katakana, '(Ia adalah) orang yang membebek pada ucapan yang pernah diucapkan sebelumnya.' Dan, aku telah bertanya kepadamu, 'Adakah kamu pernah menuduhnya berdusta sebelum ia mengucapkan apa yang ia ucapkan?, lalu kamu menyatakan, 'Tidak.' Maka aku mengerti bahwa ia tidaklah meninggalkan kedustaan kepada manusia dan berdusta kepada Allah. Dan aku telah bertanya kepadamu, 'Adakah dari bapak-bapaknya yang menjadi seorang raja?', lalu kamu menyatakan, 'Tidak.' Maka

Kampungsunnah

aku berkata, 'Andaikata dari bapak-bapaknya ada seorang Raja, maka Aku katakan, '(Dia) menuntut kerajaan bapaknya'. Dan aku telah bertanya kepadamu, 'Orang-orang besar yang mengikutinya ataukah orang lemah?', lalu kamu menyatakan, 'Orang-orang lemah mengikutinya. Dan mereka itulah pengikut para Rasul'. Dan aku telah bertanya kepadamu, 'Adakah mereka (pengikut) bertambah jumlahnya atau berkurang?', lalu kamu menyatakan, 'Bahwa mereka bertambah'. Dan demikian itulah iman hingga sempurna. Dan aku telah bertanya kepadamu, 'Adakah seseorang yang murtad karena benci kepada agamanya sesudah ia masuk agamanya?', lalu kamu menyatakan, 'Tidak.' Maka demikian itulah iman ketika manisnya bercampur dengan hati tidaklah seseorang pun membencinya. Dan, aku telah bertanya kepadamu, 'Adakah ia pernah berkhianat?', lalu kamu menyatakan, 'Tidak.' Dan demikian itulah para Rasul, mereka tidak berkhianat. Dan aku telah bertanya kepadamu, 'Adakah kamu memeranginya dan ia memerangi kamu?', lalu kamu menyatakan, 'Terjadi demikian.' Dan peperangan kamu dan peperangannya adalah bergantian, di mana suatu saat ia menang dan kadang kalah. Maka demikianlah para Rasul diuji, sedangkan kesudahannya adalah di pihak mereka. Aku bertanya kepadamu, 'Apakah yang diperintahkan kepadamu?' lalu kamu menyatakan bahwa dia memerintahkan supaya kamu menyembah kepada Allah dan kamu tidak mempersekutukannya dengan sesuatu. Dan ia melarang kamu terhadap penyembahan oleh nenek moyang kamu. Dan ia memerintahkan kepadamu untuk melakukan shalat, sedekah (Dalam riwayat lain: Kejujuran), menjaga (dari dosa), memenuhi janji dan menyampaikan amanat.

Kaisar berkata, "Dan itulah sifat nabi, yang telah aku ketahui bahwa ia sudah muncul. Tetapi aku tidak menyangka bahwa ia adalah dari golonganmu (Quraisy). Dan jika apa yang kamu katakan itu adalah benar, maka hampirlah dia menguasai tanah pijakan dua telapak kakiku ini dan apabila aku ada harapan datang kepadanya niscaya aku mengharuskan bertemunya. Dan, seandainya aku berada di hadapannya, niscaya aku cucikan dua telapak kakinya."

Abu Sufyan berkata, "Kemudian sang Raja meminta surat Rasulullah SAW [yang beliau utus untuk membawanya ke pembesar

Kampungsunnah

Bashrah. Surat itu diserahkan kepada Hiraklius], lalu dibaca, ternyata surat itu berisi:

Bismillahirrahmaannirrahiim.

Dari Muhammad, hamba Allah dan utusan-Nya; kepada Heraklius, pembesar bangsa Romawi. Salam sejahtera atas orang yang mengikuti petunjuk.

Amma ba'du. Sungguh aku mengajak kamu dengan seruan (Dalam riwayat lain memakai kata *di'aayah*) Islam.[555] Masuklah ke dalam Islam, niscaya kamu akan selamat. Dan masuklah ke dalam Islam, maka Allah memberikan kepadamu pahala dua kali lipat. Dan, apabila kamu berpaling maka [sesungguhnya] atas kamu (tanggungan) dosa *arisiyyin* (Dalam riwayat lain dengan kata *al yarisiyiin*)*.

Wahai Ahlul-kitab, marilah kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidaklah kita menyembah kecuali kepada Allah dan tidaklah mempersekutukan dia dengan sesuatupun dan tidaklah pula sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka, "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang menyerahkan diri (kepada Allah). (Qs. Aali 'Imraan [3]: 64)

Abu Sufyan berkata, "Ketika sang Raja telah merampungkan pembicaraan (dialog) itu [dan selesai membaca surat; banyak kegaduhan di sisinya dan] membubunglah suara pembesar-pembesar kerajaan Romawi yang ada di sekitarnya dan banyak kegaduhan mereka. Aku tidak mengetahui apa yang mereka ucapkan. Lalu kami diperintahkan untuk keluar, maka kami keluar. Ketika aku keluar bersama kawan-kawanku dan aku sudah lepas bersama mereka, aku berkata kepada mereka, "Sungguh besar perkara anaknya Abu Kabsyah. Itulah Raja Bani Ashfar (bangsa Romawi), aku senantiasa hina dan percaya bahwa urusan (agama)nya akan nampak, hingga

---

555 Maksudnya adalah kalimat syahadat yang dengannya seseorang berdakwa kepada mereka yang memiliki agama kafir.

* Dengan pola kata *fa'iil* dan terkadang *hamzah* pada kata itu diubah menjadi *ya'*, seperti yang terdapat dalam riwayat berikut, yaitu riwayat Abu Dzar dan Al Ashili. Lihat *Al Fath*.

Kampungsunnah

Allah memasukkan Islam ke dalam hatiku sedangkan aku tidak menyukai (waktu itu)."

[Ibnu An-Nathur —pemilik *Iliya`* dan *Hiraklius*— diangkat sebagai uskup kaum Nashrani Syam, pernah menceritakan,[556] bahwa Hiraklius sewaktu tiba di Iliya` menjadi orang yang berjiwa buruk. Beberapa komandannya berkata, "Kami merasa asing dengan tingkahmu!" Ibnu An-Nathur berkata, "Heraklius adalah seorang peramal yang merenungkan bintang-bintang. Ia berkata kepada mereka ketika mereka bertanya kepadanya, "Sesungguhnya sewaktu aku merenungkan bintang-bintang, aku melihat di malam ini ada raja berkhitan benar-benar menang, karena itu siapa yang mau berkhitan dari ummat ini?"[557] Mereka menjawab, "Tidak ada yang berkhitan kecuali kaum Yahudi.. Karena itu jangan sekali-kali keadaan mereka membuat engkau susah dan kirimlah surat ke kota-kota di kerajaanmu, agar nanti mereka membunuh orang-orang Yahudi yang ada di tengah-tengah mereka."

Ketika mereka dalam keadaan demikian, didatangkan kepada Heraklius seorang yang diutus oleh Raja Ghassan memberi kabar tentang berita Rasulullah SAW. Sewaktu Heraklius menanyakan kabar beritanya; ia berkata, "Pergilah kalian lalu lihat, apakah ia berkhitan atau tidak?" Mereka memandang kepadanya, lalu menceritakan kepada Heraklius, bahwa ia berkhitan, dan ia bertanya kepadanya tentang bangsa Arab. Lalu ia menjawab, "Mereka berkhitan." Heraklius berkata, "Orang ini adalah raja ummat ini,[558] telah jelas." Kemudian Heraklius menulis surat untuk sahabatnya di Roma.[559] Ia

---

556 Al Zuhri berkata dalam riwayat Abu Na'im, "Aku bertemu dengannya di Damaskus pada masa Abdul Malik bin Marwan." Al Hafizh berkata, "Aku mengira ia tidak menerima hadits itu darinya kecuali setelah ia masuk Islam."

557 Maksudnya: Dari penduduk di masa ini.

558 Maksudnya: Bangsa Arab.

559 Yaitu kota Roma, sekarang ibukota Italia. Yaqut berkata, "Di sana Alibaba yang dipatuhi bangsa Eropa, tinggal. Bagi mereka, ia tidak ubahnya sebagai Imam. Bila di antara mereka ada orang yang melanggarnya, menurut mereka ia telah berbuat salah, berhak untuk dibuang, diasingkan dan dibunuh. Kaum perempuan mereka, makanan dan minuman mereka adalah haram bagi mereka, jadi tidak satupun dari mereka dapat melanggarnya." Aku berkata, "Nabi SAW telah memberi kabar gembira kepada kita akan penaklukan terhadapnya dalam sebuah hadits yang ku-*takhrij* dalam buku *Ash-Shahihah*." (4)

Kampungsunnah

adalah kawan berpikir baginya dalam hal ilmu. Heraklius pergi ke Himsh, namun belum saja beranjak dari tempatnya, tiba-tiba datang surat kepadanya dari sahabatnya yang bertepatan dengan pikiran Heraklius atas munculnya Nabi SAW dan bahwa ia adalah seorang Nabi. Heraklius mengizinkan kepada pembesar bangsa Romawi di istana[560] miliknya di Himsh, kemudian ia memerintahkan untuk mengunci pintu-pintunya. Kemudian ia melihat, lalu berkata, "Hai bangsa Romawi! Apakah kalian mau mendapat kemenangan dan petunjuk[561] [selamanya] dan kerajaan kalian tetap eksis, lalu ia membai'at Nabi ini?" Merekapun berlarian ke pintu-pintu seperti keledai liar,[562] tapi mereka mendapati pintu-pintu itu terkunci. Sewaktu Heraklius melihat mereka berlarian dan tidak ada harapan beriman; ia berkata, "Kembalikan mereka kepadaku." Dan ia berkata, "Sesungguhnya aku mengatakan perkataan tadi, sedang menguji kekuatan kalian memeluk agama. Di antara kamu, aku telah melihat [orang yang aku sukai]. Merekapun bersujud kepadanya dan ridha kepadanya. Inilah akhir kisah Heraklius 1/6-7].

١٢٩٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَمَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي نَفْسَهُ وَمَالَهُ إِلاَّ بِحَقِّهِ وَحِسَابُهُ عَلَى اللهِ.

1296. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Aku diperintah untuk memerangi manusia sehingga mereka mengucapkan, 'Laa ilaaha illallaah (tiada tuhan yang benar disembah selain Allah)', maka orang yang mengatakan, 'Laa ilaaha illallaah, sungguh ia telah menjaga dirinya dan hartanya dariku, kecuali dengan haknya, sedangkan perhitungannya atas Allah."*

---

560 Istana yang kelilingi banyak rumah.

561 Dengan dua *fathah*, seperti yang dikukuhkan oleh Al Hafizh, dan terdapat dalam isi keterangannya. Demikian yang asli.

562 Maksudnya: Mereka menghindar, mereka diserupakan dengan keledai liar, karena lari hewan liar itu lebih keras daripada lari hewan rumahan. Mereka diserupakan dengan keledai bukan hewan lainnya, karena keterkaitan kebodohan dan tidak cerdas, bahkan mereka lebih sesat.

Kampungsunnah

٤٦١ و ٤٦٢ - رَوَاهُ عُمَرُ وَابْنُ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

461 dan 462. Umar dan Ibnu Umar meriwayatkannya dari Nabi SAW.[563]

103. Bab: Orang yang Ingin Berperang lalu Ditutupi dengan Perkara Lain. Dan, Orang yang Meyukai Keluar (Pagi) Pada Hari Kamis

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ka'b yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghaazi*/81-Bab)

104. Bab: Keluar Sesudah Zhuhur

(Aku katakan: Dalam bab ini Penulis menyebut secara ringkas riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam jld. 1/25-*Al Hajj*/27-Bab/no. Hadits 738.)

105. Bab: Keluar Diakhir Bulan

٤٦٣ - وَقَالَ كُرَيْبٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما: انْطَلَقَ النَّبِيُّ ﷺ مِنَ الْمَدِينَةِ لِخَمْسٍ بَقِيْنَ مِنْ ذِي الْقَعْدَةِ وَقَدِمَ مَكَّةَ لِأَرْبَعِ لَيَالٍ خَلَوْنَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ.

463. Kuraib berkata dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Nabi SAW berangkat dari Madinah pada hari kelima terakhir Dzulqa'dah dan beliau tiba di Makkah pada hari keempat Dhulhijjah."[564]

---

[563] 461 dan 462- Hadis Umar diriwayatkan secara *maushul* oleh penulis dalam hadits yang telah lalu, jld. 1/24-*Az-Zakat*/1-Bab/no. hadits 640). Adapun hadits Ibnu Umar diriwayatkan secara *maushul* oleh penulis dalam hadits lalu Jld. 1/2-*Al Iman*/16-Bab/no. hadits 19, hadits itu *mutawatir* sebagaimana aku nyatakan dalam buku *Ash-Shahihah*, 407.

Kampungsunnah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu dalam jld. 1/6-*Al Haidh*/17-Bab/no. Hadits 174.)

106. Bab: Keluar pada Bulan Ramadhan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu Abbas yang akan datang di akhir, jld. 3/64-*Al Maghazi*.)

107. Bab: Ucapan Perpisahan

٤٦٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي بَعْثٍ وَقَالَ لَنَا: إِنْ لَقِيتُمْ فُلاَنًا وَفُلاَنًا -لِرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ سَمَّاهُمَا- فَحَرِّقُوهُمَا بِالنَّارِ. قَالَ: ثُمَّ أَتَيْنَاهُ نُوَدِّعُهُ حِينَ أَرَدْنَا الْخُرُوجَ فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَمَرْتُكُمْ أَنْ تُحَرِّقُوا فُلاَنًا وَفُلاَنًا بِالنَّارِ، وَإِنَّ النَّارَ لاَ يُعَذِّبُ بِهَا إِلاَّ اللهُ، فَإِنْ أَخَذْتُمُوهُمَا فَاقْتُلُوهُمَا.

464. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW mengutus kami dalam satu pasukan dan beliau bersabda kepada kami, *"Apabila kamu bertemu fulan dan fulan, dua orang laki-laki dari Quraisy* —Dimana beliau menyebut nama keduanya: Habar bin Aswad dan Nafi' bin Abdu Amr— *maka bakarlah keduanya dengan api."* Abu Hurairah berkata, "Kemudian kami mendatangi beliau untuk berpamitan ketika kami hendak berangkat, beliau lalu bersabda, *"Sesungguhnya aku (kemarin memerintahkan kamu untuk membakar fulan dan fulan dengan api, dan sesungguhnya api itu tidaklah untuk menghukum kecuali oleh Allah, maka (sekarang) jika kamu menangkap dua orang itu maka bunuhlah keduanya."*[565]

---

[564] 463- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang telah lalu, jld. 1/25-*Al Hajj*/23-Bab.

[565] 464- Hadits ini *mu'allaq* menurut penulis. An-Nasa'i dan Al Isma'ili telah meriwayatkannya secara *maushul* dari Ibnu Wahb dengan *sanad* dari Amr. Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang akan dating, 149-

Kampungsunnah

108. Bab: Mendengarkan dan Patuh Kepada Imam

١٢٩٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ [عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيْمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ ٨/١٠٥] حَقٌّ مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِالْمَعْصِيَةِ، فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلاَ سَمْعَ وَلاَ طَاعَةَ

1297. Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Mendengarkan dan taat [bagi seorang muslim dalam hal yang ia suka dan yang tidak 8/105] adalah wajib, selama tidak diperintah pada kemaksiatan. Jika diperintah kemaksiatan, maka tidak boleh didengarkan dan tidak ada kepatuhan."*

109. Bab: Berperang dari Belakang Imam dan Berlindung dengannya

١٢٩٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللهَ. وَمَنْ يُطِعِ الأَمِيْرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ يَعْصِ الأَمِيْرَ فَقَدْ عَصَانِي. وَإِنَّمَا الإِمَامُ جُنَّةٌ يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيُتَّقَى بِهِ. فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللهِ وَعَدَلَ فَإِنَّ لَهُ بِذَلِكَ أَجْرًا، وَإِنْ قَالَ بِغَيْرِهِ فَإِنَّ عَلَيْهِ مِنْهُ.

1298. Dari Abu Hurairah RA, ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barang siapa mentaatiku maka sungguh ia telah mentaati Allah, dan barang siapa mendurhakaiku, maka sungguh ia telah mendurhakai Allah, dan Barang siapa mendurhakai pemimpin, maka ia sungguh telah mendurhakaiku. Sesungguhnya imam itu adalah perisai, dimana (musuh) diperangi untuk membelanya dari*

Bab, dari jalur Al-Laits. Dari jalur ini Ahmad meriwayatkannya, 2/307, 338 dan 435, dan At-Tirmidzi, 2/387, serta ia menilainya *shahih.*

Kampungsunnah

belakang[566] *dan berlindung dengannya. Apabila ia memerintahkan taqwa kepada Allah dan ia berlaku adil, maka sungguh ia mendapatkan pahala dari (perintah dan keadilan)nya, dan apabila ia berkata selainnya, maka —ia berdosa— atasnya dari —perkataan—nya."*

110. Bab: Bai'at dalam Peperangan untuk Tidak Melarikan Diri. Sebagian Mereka Mengatakan Atas Dasar Firman Allah Ta'ala, "Sesungguhnya Allah Telah Ridha Kepada Orang-Orang Mukmin Ketika Mereka Berjanji Setia (Bai'at) Kepadamu Dibawah Pohon..." (Qs. Al Fath [48]: 18)

١٢٩٩- عَنْ نَافِعٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: رَجَعْنَا مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ، فَمَا اجْتَمَعَ مِنَّا اثْنَانِ عَلَى الشَّجَرَةِ الَّتِي بَايَعْنَا تَحْتَهَا، كَانَتْ رَحْمَةً مِنَ اللهِ. فَسَأَلْتُ نَافِعًا عَلَى أَيِّ شَيْءٍ بَايَعَهُمْ، عَلَى الْمَوْتِ؟ قَالَ: لاَ، بَلْ بَايَعَهُمْ عَلَى الصَّبْرِ.

1299. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Kami kembali (ke Hudaibiyah) pada tahun berikut (satu tahun sesudah peristiwa Hudaibiyah), maka dua orang dari kami tidak mau berkumpul pada pohon dimana kami telah berbai'at di bawah pohon itu. Pohon itu menjadi (tempat) rahmat dari Allah."[567] Lalu aku bertanya kepada Nafi', "Atas apakah beliau membai'at mereka, atas kematian?" Nafi' berkata, "Tidak. Beliau membai'at mereka atas ketabahan."

١٣٠٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا كَانَ زَمَنُ الْحَرَّةِ [وَالنَّاسُ يُبَايِعُوْنَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْظَلَةَ ٥/٦٥] أَتَاهُ آتٍ فَقَالَ لَهُ: إِنَّ ابْنَ حَنْظَلَةَ يُبَايِعُ

---

566 Maksudnya: perintahnya, larangan dan pengaturannya dalam berperang dituruti, berjalan mengikutinya, dengan asumsi seakan-akan Imam itu yang terdepan.

567 Lihat tafsirnya dalam bukuku *Tahdzir As-Sajid* (h. 138), cetakan ke-dua.

Kampungsunnah

النَّاسَ عَلَى الْمَوْتِ. فَقَالَ: لاَ أُبَايِعُ عَلَى هَذَا أَحَدًا بَعْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ. [وَكَانَ شَهِدَ مَعَهُ الْحُدَيْبِيَةَ]

1300. Dari Abdullah bin Zaid RA, ia berkata, "Ketika terjadi masa peperangan Harrah [dan orang-orang membai'at Abdullah bin Hanzhalah 5/65], seseorang datang kepadanya, lalu ia berkata kepadanya, "Sesungguhnya Ibnu Hanzhalah membai'at manusia atas kematian." Abdullah bin Zaid berkata, "Aku tidak membai'at seorangpun atas ini sesudah Rasulullah SAW." [Dulu ia turut serta dalam Hudaibiyah bersamanya].

١٣٠١- عَنْ سَلَمَةَ ﷺ قَالَ: بَايَعْتُ النَّبِيَّ ﷺ [تَحْتَ الشَّجَرَةِ] [يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ] ثُمَّ عَدَلْتُ إِلَى ظِلِّ الشَّجَرَةِ، فَلَمَّا خَفَّ النَّاسُ قَالَ: يَا ابْنَ الأَكْوَعِ أَلاَ تُبَايِعُ؟ قَالَ: قُلْتُ: قَدْ بَايَعْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! [فِي الأَوَّلِ] قَالَ: وَأَيْضًا. فَبَايَعْتُهُ الثَّانِيَةَ. فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا مُسْلِمٍ عَلَى أَيِّ شَيْءٍ كُنْتُمْ تُبَايِعُونَ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: عَلَى الْمَوْتِ.

1301. Dari Salamah RA, ia berkata, "Aku berbai'at kepada Nabi SAW [di bawah pohon] [pada peristiwa Hudaibiyah 8/123] kemudian aku berpindah ke bawah naungan pohon itu. Ketika orang-orang sudah longgar, beliau bersabda, *"Wahai (Salamah) Ibnu Akwa', tidakkan kamu berbai'at?"* Salamah berkata: Aku menjawab, "Aku sudah berbai'at, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Lagi."* Maka aku berbai'at kepada beliau untuk yang kedua kali. Maka aku (Yazid bin Abu Ubaid) bertanya kepada Salamah, "Wahai Abu Muslim, atas apakah kamu berbai'at pada waktu itu?" Salamah menjawab, "Atas kematian."

Kampungsunnah

111. Bab: Imam Mengharuskan Manusia Sesuai dengan Kemampuan Mereka

١٣٠٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ ﷺ: لَقَدْ أَتَانِي الْيَوْمَ رَجُلٌ فَسَأَلَنِي عَنْ أَمْرٍ مَا دَرَيْتُ مَا أَرُدُّ عَلَيْهِ فَقَالَ: أَرَأَيْتَ رَجُلاً مُؤْدِيًا نَشِيْطًا يَخْرُجُ مَعَ أُمَرَائِنَا فِي الْمَغَازِي فَيَعْزِمُ عَلَيْنَا فِي أَشْيَاءَ لاَ نُحْصِيهَا. فَقُلْتُ لَهُ: وَاللهِ مَا أَدْرِي مَا أَقُولُ لَكَ إِلاَّ أَنَّا كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَعَسَى أَنْ لاَ يَعْزِمَ عَلَيْنَا فِي أَمْرٍ إِلاَّ مَرَّةً حَتَّى نَفْعَلَهُ، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَنْ يَزَالَ بِخَيْرٍ مَا اتَّقَى اللهَ. وَإِذَا شَكَّ فِي نَفْسِهِ شَيْءٌ سَأَلَ رَجُلاً فَشَفَاهُ مِنْهُ. وَأَوْشَكَ أَنْ لاَ تَجِدُوْهُ. وَالَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، مَا أَذْكُرُ مَا غَبَرَ مِنَ الدُّنْيَا إِلاَّ كَالثَّغْبِ شُرِبَ صَفْوُهُ، وَبَقِيَ كَدَرُهُ.

1302. Dari Abdullah RA, ia berkata, "Sungguh hari ini ada seseorang datang kepadaku lalu bertanya tentang suatu hal yang aku tidak tahu jawaban apa yang dapat kuberikan kepadanya. Ia berkata, "Apakah engkau melihat seseorang yang mempunyai peralatan dan senjata serta cekatan, pergi bersama para pemimpin kami dalam beberapa peperangan, lalu ia sangat berkeinginan banyak hal kepada kami yang kami tidak dapat menghitungnya?" Aku katakan kepadanya, "Demi Allah, aku tidak tahu apa yang dapat aku katakan kepadamu, kecuali kami dulu pernah bersama Nabi SAW, dan semoga ia tidak menginginkan sesuatu terhadap kami, kecuali hanya sekali hingga kami melakukannya. Dan sesungguhnya satu di antara kamu selalu dalam kebaikan selama ia bertakwa kepada Allah. Bila ia meragukan sesuatu dalam dirinya, ia bertanya kepada seseorang, lalu orang itu menyembuhkannya dari keraguan itu dan hampir saja kamu tidak akan menemukannya. Demi Allah yang tiada tuhan selain Dia, aku tidak ingat sesuatu yang tertinggal dari dunia kecuali seperti air genangan, diminum beningnya dan tersisa keruhnya."

Kampungsunnah

112. Bab: Nabi SAW Apabila Tidak Berperang Pada Awal Siang Hari Maka Beliau Mengakhirkan Peperangan Sampai Matahari Zawal (Bergeser, Zhuhur)

(Aku katakan: Dalam bab ini Penulis menyebutkan riwayat hadits Abdullah bin Abu Aufa yang akan datang, 156-Bab.)

113. Bab: Permohonan Izin Seorang Laki-Laki Kepada Imam, Karena Firman-Nya, "Sesungguhnya yang Sebenar-Benar Orang Mukmin Ialah Orang-Orang yang Beriman Kepada Allah dan Rasul-Nya, dan Apabila Mereka Berada Bersama-Sama Rasulullah dalam Sesuatu Urusan yang Memerlukan Pertemuan, Mereka Tidak Meninggalkan (Rasulullah) Sebelum Meminta Izin Kepadanya. Sesungguhnya Orang-Orang yang Meminta Izin Kepadamu (Muhammad) ..." (Qs. An Nuur (24):62)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits kisah unta jantan Jabir yang telah lalu di awal, jld. 2/34-*Al Buyu'*/34-Bab.)

114. Bab: Seorang Laki Berperang Sedangkan Ia Baru Saja Kawin

٤٦٥ - فِيْهِ جَابِرٌ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

465. Di dalamnya terdapat Jabir dari Nabi SAW.[568]

115. Bab: Orang yang Memilih Berperang Sesudah Menggauli Istrinya

٤٦٦ - فِيْهِ أَبُوْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

[568] 465- Hadits telah lalu disebut riwayatnya secara *maushul* di awal, jld. 2/34-*Al Buyu'*/36-Bab.

Kampungsunnah

466. Di dalamnya terdapat Abu Hurairah dari Nabi SAW.[569]

116. Bab: Imam Bersegera Menuju Tempat Terjadinya Ketakutan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam jld. 2/51-*Al Hibah*/32-Bab.)

117. Bab: Bersegera dan Memacu Kendaraan Pada Saat Terjadi Sesuatu yang Menakutkan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang baru saja disinggung.)

118. Bab: Pergi Sendirian Saat Terjadi Ketakutan

119. Bab: Imbalan[570] dan Beban Bawaan di Jalan (Allah)

٦٤٧- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: قُلْتُ لابْنِ عُمَرَ: الْغَزْوَ. قَالَ: إِنِّي أُحِبُّ أَنْ أُعِينَكَ بِطَائِفَةٍ مِنْ مَالِي. قُلْتُ: أَوْسَعَ اللهُ عَلَيَّ. قَالَ: إِنَّ غِنَاكَ لَكَ، وَإِنِّي أُحِبُّ أَنْ يَكُوْنَ مِنْ مَالِي فِي هَذَا الْوَجْهِ.

647. Mujahid berkata, "Aku berkata kepada Ibnu Umar, '(Aku ingin) berperang'. Ibnu Umar berkata, 'Sungguh aku menyukai untuk membantumu dengan sejumlah hartaku'. Aku berkata, 'Semoga Allah melapangkan kepadaku'. Ibnu Umar berkata, 'Sesungguhnya

[569] 466- Ia memberi isyarat pada haditsnya yang akan datang jld. 2/57-*Al Khumus*/8-Bab.

[570] Yang berperang atas namanya.

Kampungsunnah

kekayaanmu untukmu, dan sungguh aku menyukai bahwa (sebagian) dari hartaku untuk tujuan ini'."[571]

٦٤٨- وَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ نَاسًا يَأْخُذُوْنَ مِنْ هَذَا الْمَالِ لِيُجَاهِدُوا، ثُمَّ لاَ يُجَاهِدُوْنَ، فَمَنْ فَعَلَهُ فَنَحْنُ أَحَقُّ بِمَالِهِ حَتَّى نَأْخُذَ مِنْهُ مَا أَخَذَ.

648. Umar berkata, "Orang-orang mengambil harta dari harta ini agar bisa berjihad, kemudian mereka tidak berjihad. Barang siapa melakukan yang demikian, maka kami lebih berhak terhadap hartanya, sehingga kami mengambil darinya apa yang telah ia ambil."[572]

٦٤٩ و ٦٥٠- وَقَالَ طَاوُسٌ وَمُجَاهِدٌ: إِذَا دُفِعَ إِلَيْكَ شَيْءٌ تَخْرُجُ بِهِ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَاصْنَعْ بِهِ مَا شِئْتَ وَضَعْهُ عِنْدَ أَهْلِكَ.

649 dan 650. Thawus dan Mujahid berkata, "Apabila sesuatu diserahkan kepadamu agar kamu berangkat menuju jalan Allah, maka berbuatlah pada harta itu sekehendakmu dan letakkanlah harta itu pada keluargamu."[573]

120. Bab: Buruh (Orang yang Disewa)

٦٥١ و ٦٥٢- وَقَالَ الْحَسَنُ وَابْنُ سِيْرِيْنَ: يُقْسَمُ لِلأَجِيْرِ مِنَ الْمَغْنَمِ.

651 dan 652. Hasan dan Ibnu Sirin berkata, "Buruh mendapat bagian dari *ghanimah*."[574]

---

[571] 647- Penulis meriwayatkannya secara *maushul*, bersama artinya dalam hadits yang membahas tentang peperangan, yang akan datang. Demikian dalam *Al Fath*.

[572] 648- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul*, juga penulis dalam buku *At-Tarikh* dengan *sanad shahih* darinya

[573] 649 dan 650- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dengan artinya dari keduanya.

[574] 651 dan 652- Abdurrazzaq dan Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dari keduanya.

Kampungsunnah

٦٥٣- وَأَخَذَ عَطِيَّةُ بْنُ قَيْسٍ فَرَسًا عَلَى النِّصْفِ فَبَلَغَ سَهْمُ الْفَرَسِ أَرْبَعَ مِائَةِ دِينَارٍ فَأَخَذَ مِائَتَيْنِ وَأَعْطَى صَاحِبَهُ مِائَتَيْنِ

653. Athiyah bin Qais mengambil setengah bagian kuda ternyata bagian untuk kuda adalah 400 dinar, maka ia mengambil 200 dinar dan menyerahkan 200 dinar kepada pemiliknya.[575]

١٣٠٣- عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى عَنْ أَبِيهِ ﷺ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ غَزْوَةَ تَبُوكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: الْعُسْرَةَ ١٢٩/٥)، فَحَمَلْتُ عَلَى بَكْرٍ، فَهُوَ أَوْثَقُ أَعْمَالِي فِي نَفْسِي، فَاسْتَأْجَرْتُ أَجِيرًا فَقَاتَلَ رَجُلاً فَعَضَّ أَحَدُهُمَا الآخَرَ، [قَالَ عَطَاءٌ: فَلَقَدْ أَخْبَرَنِي صَفْوَانُ أَيُّهُمَا عَضَّ الآخَرَ، فَنَسِيتُهُ] فَانْتَزَعَ [الْمَعْضُوضُ] يَدَهُ مِنْ فِيهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: مِنْ فِيِّ الْعَاضِّ) وَنَزَعَ ثَنِيَّتَهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَأَهْدَرَهَا فَقَالَ: أَيَدْفَعُ يَدَهُ إِلَيْكَ فَتَقْضَمُهَا كَمَا يَقْضَمُ الْفَحْلُ؟ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَفَيَدَعُ يَدَهُ فِي فِيكَ تَقْضَمُهَا كَأَنَّهَا فِي فِيِّ فَحْلٍ يَقْضَمُهَا).

1303. Dari Atha` dari Shafwan bin Ya'la dari ayahnya RA, ia berkata, "Aku pernah berperang bersama Rasulullah SAW pada perang Tabuk (Dalam riwayat lain: Al Usrah 5/129). Aku menunggang seekor unta muda, ini merupakan amalanku yang paling baik menurutku. Lalu aku menyewa seorang buruh, dan ia bertengkar dengan seorang laki-laki lain. Maka seorang dari keduanya menggigit tangan orang yang lain, [Atha` berkata, "Sungguh Shafwan telah mengabarkan kepadaku, mana di antara keduanya yang menggigit yang lainnya, aku lupa], maka [yang digigit] menarik tangannya dari mulutnya (Dalam riwayat lain: Dari mulut yang menggigit) dan menanggalkan gigi serinya. Iapun datang kepada Nabi SAW, lalu

[575] 653- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

Kampungsunnah

beliau membebaskan tuntutan penanggalan gigi itu, dan beliau bersabda, *"Apakah ia mengulurkan tangannya kepadamu lalu kamu menggigit (tangan)nya seperti unta jantan menggigit?"* (Dalam riwayat lain: *Maka apakah ia memberikan tangannya ke mulutmu, kamu menggigitnya seakan-akan tangan itu ada di mulut unta jantan yang menggigitnya?*)

121. Bab: Yang Dikatakan Tentang Bendera Nabi SAW

١٣٠٤- عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ أَبِي مَالِكٍ الْقُرَظِيِّ أَنَّ قَيْسَ بْنَ سَعْدٍ الْأَنْصَارِيَّ ﷺ -وَكَانَ صَاحِبَ لِوَاءِ رَسُولِ اللهِ ﷺ- أَرَادَ الْحَجَّ فَرَجَّلَ.

1304. Dari Tsa'labah bin Abu Malik Al Qurazhi, bahwa Qais bin Sa'd Al Anshari RA —ia adalah pemegang bendera Rasulullah SAW— hendak berhaji, lalu ia menyisir rambutnya.[576]

١٣٠٥- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ ﷺ قَالَ: كَانَ عَلِيٌّ ﷺ تَخَلَّفَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي خَيْبَرَ، وَكَانَ بِهِ رَمَدٌ، فَقَالَ: أَنَا أَتَخَلَّفُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ. فَخَرَجَ عَلِيٌّ فَلَحِقَ بِالنَّبِيِّ ﷺ. فَلَمَّا كَانَ مَسَاءُ اللَّيْلَةِ الَّتِي فَتَحَهَا فِي صَبَاحِهَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَأُعْطِيَنَّ الرَّايَةَ أَوْ قَالَ: لَيَأْخُذَنَّ [الرَّايَةَ ٤/٢٠٧] غَدًا رَجُلٌ يُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُولُهُ أَوْ قَالَ: يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ، يَفْتَحُ اللهُ عَلَيْهِ. فَإِذَا نَحْنُ بِعَلِيٍّ وَمَا نَرْجُوهُ. فَقَالُوا هَذَا عَلِيٌّ، فَأَعْطَاهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَفَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ.

1305. Dari Salamah bin Al Akwa RA, ia berkata, "Adalah Ali RA tertinggal dari Nabi SAW di Khaibar dan ia sedang sakit mata. Ali berkata, "Aku tertinggal dari Rasulullah SAW." Lalu Ali berangkat dan menyusul Nabi SAW. Ketika tiba sore hari, yang pagi harinya

576 Maksudnya: Sebelum ia ihram haji.

Kampungsunnah

Allah membuka (menaklukkan) Khaibar, Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh aku akan menyerahkan bendera ini* -Atau beliau bersabda, *"Sungguh akan memegang* [bendera ini 4/207]- *besuk pagi seorang laki-laki yang dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya* -atau beliau bersabda, *"yang mencintai Allah dan Rasul-Nya- di mana Allah akan membuka (memberi kenangan) kepadanya."* Tiba-tiba kami bertemu Ali sedang kami tidak mengharap (kedatangan)nya. Mereka berkata, "Ini Ali." Maka Rasulullah SAW menyerahkan kepadanya, lalu Allah memberikan kemenangan kepadanya.

122. Bab: Sabda Nabi SAW, "Kami Ditolong dengan Ketakutan (Musuh) Sejauh Perjalanan Sebulan." Dan Firman Allah Jalla Wa 'Azza, "Akan Kami Masukkan Ke Dalam Hati Orang-Orang Kafir Rasa Takut, Disebabkan Mereka Mempersekutukan Allah..." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 151)

٤٦٧- قَالَ جَابِرٌ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

467. Jabir berkata dari Nabi SAW.[577]

١٣٠٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: بُعِثْتُ بِجَوَامِعِ (وَفِي طَرِيقٍ: أُعْطِيتُ مَفَاتِيحَ ٧٢/٨) الْكَلِمِ، وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ. فَبَيْنَا أَنَا نَائِمٌ [الْبَارِحَةَ إِذْ] أُتِيتُ بِمَفَاتِيحِ خَزَائِنِ الْأَرْضِ فَوُضِعَتْ فِي يَدِي.

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَقَدْ ذَهَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَنْتُمْ تَنْتَثِلُونَهَا.

1306. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Aku diutus dengan* (Dalam jalur periwayatan lain: *Aku diberi kunci-kunci* 8/72) *kata-kata yang singkat-padat dan aku diberi pertolongan dengan rasa takut (musuh). Ketika aku tidur [semalam,*

[577] 467- Ia memberi isyarat ke haditsnya yang telah lalu pada jld. 1/7-*At-Tayammum*/1-Bab.

Kampungsunnah

tiba-tiba] aku diberi kunci-kunci perbendaharaan bumi, dan kunci-kunci itu diletakkan di tanganku."

Abu Hurairah RA berkata, "Rasulullah telah pergi (wafat) sedangkan kalian mengeluarkannya."[578] (Dalam riwayat lain: Memindahkannya)

123. Bab: Membawa Bekal dalam Berperang dan Firman Allah Ta'ala: "Berbekallah, dan Sesungguhnya Sebaik-Baik Bekal Adalah Taqwa..." (Qs. Al Baqarah [2]: 197)

١٣٠٧- عَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: صَنَعْتُ سُفْرَةَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِي بَيْتِ أَبِي بَكْرٍ حِيْنَ أَرَادَ أَنْ يُهَاجِرَ إِلَى الْمَدِيْنَةِ. قَالَتْ: فَلَمْ نَجِدْ لِسُفْرَتِهِ وَلاَ لِسِقَائِهِ مَا نَرْبِطُهُمَا بِهِ، فَقُلْتُ لأَبِي بَكْرٍ: وَاللهِ مَا أَجِدُ شَيْئًا أَرْبِطُ بِهِ إِلاَّ نِطَاقِي. قَالَ: فَشُقِّيهِ بِاثْنَيْنِ فَارْبِطِيهِ: بِوَاحِدٍ السِّقَاءَ، وَبِالآخَرِ السُّفْرَةَ، فَفَعَلْتُ، فَلِذَلِكَ سُمِّيَتْ ذَاتَ النِّطَاقَيْنِ.

(وَمِنْ طَرِيْقِ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ، قَالَ: كَانَ أَهْلُ الشَّامِ يُعَيِّرُوْنَ ابْنَ الزُّبَيْرِ يَقُولُونَ: يَا ابْنَ ذَاتِ النِّطَاقَيْنِ، فَقَالَتْ لَهُ أَسْمَاءُ: يَا بُنَيَّ إِنَّهُمْ يُعَيِّرُونَكَ بِالنِّطَاقَيْنِ، هَلْ تَدْرِي مَا كَانَ النِّطَاقَانِ؟ إِنَّمَا كَانَ نِطَاقِي شَقَقْتُهُ نِصْفَيْنِ، فَأَوْكَيْتُ قِرْبَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِأَحَدِهِمَا، وَجَعَلْتُ فِي سُفْرَتِهِ آخَرَ، قَالَ: فَكَانَ أَهْلُ الشَّامِ إِذَا عَيَّرُوهُ بِالنِّطَاقَيْنِ يَقُولُ: إِيْهًا وَالإِلَهِ؛ تِلْكَ شَكَاةٌ ظَاهِرٌ عَنْكَ عَارُهَا ٦/١٩٩)

1307. Dari Asma` RA, ia berkata, "Aku membuat makanan (bekal) Rasulullah SAW di rumah Abu Bakar ketika beliau hendak berhijrah ke Madinah. Asma' berkata, "Untuk makanan dan (tempat)

---

[578] Ia mengisyaratkan bahwa beliau SAW pergi sementara beliau tidak mendapatkan apa-apa.

Kampungsunnah

minuman, kami tidak mendapati sesuatu untuk mengikatnya, maka aku berkata kepada Abu Bakar, "Demi Allah, aku tidak mendapati sesuatu untuk mengikat selain ikat pinggangku."

Abu Bakar berkata, "Robeklah menjadi dua, ikatkan yang satu pada minuman dan yang lain pada makanan." Maka aku melakukannya." Karena peristiwa itu ia disebut *Dzatun-nithaqain* (Perempuan pemilik dua ikat pinggang).

(Dari jalur periwayatan Wahb bin Kaisan; ia berkata, "Penduduk Syam pernah mencela Ibnu Az-Zubair. Mereka berkata, "Hai putera perempuan pemilik dua ikat pinggang!" Lalu Asma` berkata kepadanya, "Duhai puteraku! Sesungguhnya mereka mencelamu dengan dua ikat pinggang. Apa kamu tahu apa dua ikat pinggang itu? Sesungguhnya dulu ikat pinggangku aku robek menjadi dua, lalu aku ikat tempat air dari kulit milik Rasulullah SAW dengan salah satunya dan aku ikatkan yang lain pada makanan beliau." Wahb berkata, "Bila penduduk Syam mencelanya dengan dua ikat pinggang, ia berkata, "Hai, demi Allah, Sang Tuhan; itu adalah teriakan kotor yang nyata celanya padamu.")[579]

124. Bab: Membawa Bekal di atas Pundak

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jabir yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghazi*/67-Bab.)

125. Bab: Perempuan Membonceng Saudaranya Laki-laki

126. Bab: Membonceng dalam Peperangan dan Haji

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam jld. 1/25-*Al Hajj*/27-Bab.)

---

[579] Kalimat, "Itu...dst", demikian adanya, dengan tidak menyebut kata "Dan" di awalnya. Kalimat itu merupakan bagian belakang dari bait karya Abu Dzu`aib yang merepresentasikan Ibnu Az-Zubair, selengkapnya adalah: Para pemfitnah itu mencelaku bahwa aku mencintainya. Dan, itu teriakan kotor yang nyata celanya pada-Mu. Maksudnya: celanya naik meninggalkanmu.

Kampungsunnah

127. Bab: Orang yang Membonceng di atas Keledai

١٣٠٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ [بْنِ عُمَرَ] ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَقْبَلَ يَوْمَ الْفَتْحِ مِنْ أَعْلَى مَكَّةَ عَلَى رَاحِلَتِهِ مُرْدِفًا أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ وَمَعَهُ بِلاَلٌ وَمَعَهُ عُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ مِنَ الْحَجَبَةِ حَتَّى أَنَاخَ فِي الْمَسْجِدِ [عِنْدَ الْبَيْتِ ١٢٥/٥] فَأَمَرَهُ أَنْ يَأْتِيَ بِمِفْتَاحِ الْبَيْتِ فَفَتَحَ وَدَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ [الْكَعْبَةَ ١٢٨/١] وَمَعَهُ أُسَامَةُ وَبِلاَلٌ وَعُثْمَانُ [بْنُ طَلْحَةَ الْحَجَبِي]، [ثُمَّ أَغْلَقَ عَلَيْهِمْ الْبَابَ] فَمَكَثَ فِيهَا نَهَارًا طَوِيْلاً، ثُمَّ خَرَجَ [ـوا ١٢٠/١] فَاسْتَبَقَ النَّاسُ، وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ أَوَّلَ مَنْ دَخَلَ فَوَجَدَ بِلاَلاً وَرَاءَ الْبَابِ قَائِمًا. فَسَأَلَهُ: أَيْنَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ فَأَشَارَ لَهُ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي صَلَّى فِيْهِ: [بَيْنَ الْعَمُوْدَيْنِ الْيَمَانِيَيْنِ ١٦٠/٢] (وَفِي رِوَايَةٍ: بَيْنَ الأُسْطُوَانَتَيْنِ) (وَفِي طَرِيْقٍ أُخْرَى: السَّارِيَتَيْنِ اللَّتَيْنِ عَلَى يَسَارِهِ إِذَا دَخَلْتَ ١٠٤/١) (وَفِي رِوَايَةٍ: جَعَلَ عَمُوْدًا عَنْ يَسَارِهِ وَعَمُوْدًا (وَفِي أُخْرَى: عَمُوْدَيْنِ) عَنْ يَمِيْنِهِ، وَثَلاَثَةَ أَعْمِدَةٍ وَرَاءَهُ، وَكَانَ الْبَيْتُ يَوْمَئِذٍ عَلَى سِتَّةِ أَعْمِدَةٍ) قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَنَسِيتُ أَنْ أَسْأَلَهُ كَمْ صَلَّى مِنْ سَجْدَةٍ.

1308. Dari Abdullah RA, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW datang pada hari penaklukan (Makkah) dari daerah atas Makah, di atas kendaraan beliau membonceng Usamah bin Zaid, bersama Bilal serta Utsman bin Thalhah yang termasuk juru kunci (Ka'bah), hingga beliau mengistirahatkan (tunggangan beliau) di Masjid (Haram) [di samping Baitullah 5/125]. Lalu beliau memerintahkan Utsman bin Thalhah untuk mengambilkan kunci Baitullah (Ka'bah), lalu dibuka dan Rasulullah SAW masuk [ke Ka'bah 1/128] bersama Usamah, Bilal dan Utsman [bin Thalhah Al Hajabi], [kemudian mereka mengunci pintu] lalu beliau berada di

Kampungsunnah

dalamnya beberapa lama di siang hari. Kemudian beliau [dan mereka 1/120] keluar lalu orang-orang berbalap (masuk) dan adalah Abdullah bin Umar orang yang pertama masuk, dan ia menjumpai Bilal berdiri di belakang pintu (Ka'bah). Abdullah bin Umar bertanya kepada Bilal, "Di mana (tadi) Rasulullah SAW melakukan shalat?" Maka Bilal menunjuk tempat di mana beliau melakukan shalat [diantara dua tiang Yamani 2/160] (Dalam sebuah riwayat: Diantara dua tiang), (Dalam jalur lain: Dua tiang yang berada di sebelah kiri bila kamu masuk 1/104) (Dalam sebuah riwayat: Beliau menjadikan tiang di sebelah kiri dan tiang satunya (Dalam riwayat lain: Dua tiang) di sebelah kanan dan tiga tiang di belakang beliau. Waktu itu Baitullah berdiri dengan enam tiang) [dua sisi, beliau shalat antara dua tiang dari sisi depan dan menjadikan pintu Baitullah di belakang beliau dan menghadap ke sisi yang menghadap kepadamu saat kamu masuk Baitullah, antara itu dan dinding] [kemudian beliau keluar lalu shalat menghadap Ka'bah dua rakaat].

Abdullah berkata, "Aku lupa tidak bertanya kepada Bilal berapa rakaat beliau shalat." [Di samping tempat beliau shalat ada marmer merah].

128. Bab: Orang yang Memegangi Pelana dan yang Serupa dengannya

١٣٠٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كُلُّ سُلاَمَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ، يَعْدِلُ بَيْنَ الاثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَيُعِينُ الرَّجُلَ عَلَى دَابَّتِهِ فَيَحْمِلُ عَلَيْهَا أَوْ يَرْفَعُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا إِلَى الصَّلاَةِ صَدَقَةٌ، وَيُمِيطُ الأَذَى عَنِ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَدَلُّ ٣/٢٢٤) الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ.

1309. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Setiap ruas dari manusia padanya terdapat sedekah, setiap hari di mana matahari muncul padanya; dia bersikap adil kepada dua*

Kampungsunnah

orang adalah sedekah, ia menolong orang pada tunggangannya, ia menaikan ke atas (tunggangan)nya atau ia mengangkatkan barangnya ke atas (tunggangan)nya adalah sedekah, kata-kata yang bagus adalah sedekah, setiap langkah yang ia langkahkan untuk shalat adalah sedekah, dan ia menyingkirkan sesuatu yang menyakitkan dari (Dalam riwayata lain memakai kata *wa dalla* 3/224) *tengah jalan adalah sedekah."*

129. Bab: Pergi dengan (Membawa) Mushhaf ke Negeri Musuh

٤٦٨- وَكَذَلِكَ يُرْوَى عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَقَدْ سَافَرَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَصْحَابُهُ فِي أَرْضِ الْعَدُوِّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ الْقُرْآنَ

468. Dan, telah diriwayatkan dari Ibnu Umar dari Nabi SAW, dan Nabi SAW pernah bepergian bersama para shahabatnya di daerah musuh, sedangkan mereka mengerti Al Qur`an.[580]

١٣١٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يُسَافَرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ

1310. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang bepergian ke daerah musuh dengan (membawa) Al Qur`an."*

---

580 468- Hadits ini *mu'allaq*, dan ia tidak menyebutkan lafazhnya. Ishaq bin Rahawaih telah meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Musnad*-nya, melalui jalur Muhammad bin Bisyr dari Ubaidillah dari Nafi' darinya, redaksinya adalah "Rasulullah SAW tidak suka dibawa dalam perjalanan ke daerah musuh; karena khawatir musuh itu akan mendapatkannya." Ad-Darquthni dan Al Barqani berkata, "Tidak ada yang meriwayatkannya dengan redaksi "Tidak suka", kecuali Muhammad bin Bisyr. Ibnu Ishaq mengikutinya dari Nafi' dengan hadits itu. Ahmad meriwayatkannya (2/76) dengan redaksi: "Aku mendengar Rasulullah SAW melarang membawa mushaf dalam perjalanan ke daerah musuh." Di dalamnya hanya ada *mu'an'an* Ibnu Ishaq.

* Ahmad (2/7 dan 63) menambahkan melalui jalur Malik dari Nafi', "Karena khawatir dipergoki musuh." Kemudian ia meriwayatkannya (2/6, 10 dan 55)

Kampungsunnah

130. Bab: Bertakbir dalam Peperangan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam jld. 2/55-*Al Washaya*/26-Bab.)

131. Bab: Suara Keras Bertakbir yang Tidak Disukai

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Musa Al Asy'ari yang akan datang, jld.3/64-*Al Maghaazi*/40-Bab.)

132. Bab: Bertasbih Saat Turun Lembah

١٣١١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا إِذَا صَعِدْنَا كَبَّرْنَا، وَإِذَا نَزَلْنَا (وفي روية: تَصَوَّبْنَا) سَبَّحْنَا.

1311. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Dulu kami bila menemui jalanan naik, kami bertakbir dan bila menemui jalanan menurun (Dalam riwayat lain memakai kata *tashawwabna*), kami bertasbih."

133. Bab: Bertakbir Saat di atas Tanah Tinggi

134. Bab: Ditulis untuk Musafir Apa yang Biasa Dikerjakan di Rumah

١٣١٢- عَنْ إِبْرَاهِيمَ أَبِي إِسْمَاعِيلَ السَّكْسَكِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بُرْدَةَ وَاصْطَحَبَ هُوَ وَيَزِيدُ بْنُ أَبِي كَبْشَةَ فِي سَفَرٍ. فَكَانَ يَزِيدُ يَصُومُ فِي السَّفَرِ

---

melalui jalur lain dari Nafi' dengan kondisi seperti itu. Abdullah bin Dinar mengikutinya dari Ibnu Umar, seperti itu. Ahmad meriwayatkannya (2/128), di-*takhrij* dalam buku *Al Irwa`* (1300 dan 2558)

Kampungsunnah

فَقَالَ لَهُ أَبُو بُرْدَةَ: سَمِعْتُ أَبَا مُوسَى مِرَارًا يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا مَرِضَ الْعَبْدُ أَوْ سَافَرَ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ مَا كَانَ يَعْمَلُ مُقِيمًا صَحِيحًا.

1312. Dari Ibrahim Abu Isma'il As-Saksaki, ia berkata, "Aku mendengar Abu Burdah, yang berkawan dalam bepergian bersama Yazid bin Abu Kabsyah, sedangkan Yazid berpuasa dalam bepergian itu. Lalu Abu Burdah berkata kepadanya, "Apabila hamba sakit atau bepergian maka ditulis untuknya sepadan dengan apa yang ia kerjakan sewaktu di rumah dan ia dalam keadaan sehat."*

135. Bab: Berangkat Sendirian

١٣١٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي الْوَحْدَةِ مَا أَعْلَمُ مَا سَارَ رَاكِبٌ بِلَيْلٍ وَحْدَهُ.

1313. Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Seandainya orang-orang mengetahui apa yang terdapat dalam (bepergian) sendiri seperti apa yang aku ketahui, niscaya seorang pengendara tidak berjalan (berangkat) sendirian di malam hari."*

136. Bab: Cepat-cepat dalam Berjalan Pulang

٤٦٩- قَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنِّي مُتَعَجِّلٌ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يَتَعَجَّلَ مَعِي فَلْيُعَجِّلْ.

---

* Aku berkata, "Dalam (riwayat) As-Saksaki terdapat ke-*dha'if*-an yang dikenal, tapi hadits ini mempunyai jalur lain dan mempunyai banyak hadits-hadits pendukung seputar *As-Safar*, Hadits-hadits itu di-*takhrij* dalam buku *Ar-Raudh* (1026 dan 1029), dan buku *Al Irwa`* (560).

Kampungsunnah

469. Abu Humaid berkata: Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku terburu-buru ke Madinah. Siapa yang hendak terburu-buru bersamaku, hendaklah ia bercepat-cepat."*[581]

137. Bab: Apabila Menunggangkan (orang lain) di atas Kuda Lalu Melihat Kuda itu Hendak Dijual

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar dan ayahnya, Umar yang keduanya telah berlalu dalam jld. 1/24-*Az-Zakat*/61-Bab.)

138. Bab: Berjihad Seizin Bapak-ibunya

١٣١٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عَمْرٍو رضي الله عنهما يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ فَقَالَ: أَحَيٌّ وَالِدَاكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ.

1314. Dari Abdullah bin Amr RA, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW dan meminta izin kepada beliau untuk (turut) berjihad. Beliau bersabda, *"Adakah dua orang tuamu masih hidup?"* laki-laki itu menjawab, "Ya (masih hidup)." Beliau bersabda, *"Maka kepada dua orang tuamu-lah kamu berjihad."*[582]

139. Bab: Yang Dikatakan Pada Lonceng yang Serupa Pada Leher Unta

١٣١٥- عَنْ أَبِي بَشِيرٍ الأَنْصَارِيِّ رضي الله عنه أَخْبَرَهُ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، قَالَ عَبْدُ اللهِ (ابْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ حَزْمٍ): حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ:

---

[581] 469- Ini bagian dari hadits yang telah lalu dalam jld. 1/24-*Az-Zakat*/55-Bab.

[582] Maksudnya: Dalam mewujudkan keridhaan keduanya, bersungguh-sungguhlah. Sedang terhadap nafsumu dan syaithan, melanggarlah.

Kampungsunnah

وَالنَّاسُ فِي مَبِيتِهِمْ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَسُولاً أَنْ لاَ يَبْقَيَنَّ فِي رَقَبَةِ بَعِيرٍ قِلاَدَةٌ مِنْ وَتَرٍ أَوْ قِلاَدَةٌ إِلاَّ قُطِعَتْ

1315. Dari Abu Basyir Al Anshari RA, ia mengabarkan bahwa ia pernah bersama Rasulullah SAW dalam sebagian perjalanan beliau —Abdullah (bin Abu Bakar bin Hazm) berkata, "Aku menyangka bahwa ia berkata, "— sedangkan orang-orang berada di penginapan mereka. Lalu Rasulullah SAW mengirim utusan, *"Tidaklah tinggal dileher unta seuntai kalung dari tali busur —atau kalung kecuali diputus—."*

140. Bab: Orang yang dalam Daftar Pasukan Perang Lalu Istrinya Keluar Untuk Berhaji, Atau Dia Mendapat Halangan, Apakah Diizinkan Untuk Tidak Ikut Berperang!

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang lalu, jld. 1/28-*Jaza`ush-Shaid*/25-Bab.)

141. Bab: Mata-Mata.

Dan, Firman Allah Ta'ala, "Janganlah Kamu Mengambil Musuhku dan Musuhmu Menjadi Teman-Teman Setia." (Qs. Al Mumtahanah [60]: 1)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ali yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghazi*/9-Bab)

142. Bab: Pakaian untuk Tawanan-tawanan

١٣١٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمَ بَدْرٍ أُتِيَ بِأُسَارَى وَأُتِيَ بِالْعَبَّاسِ وَلَمْ يَكُنْ عَلَيْهِ ثَوْبٌ، فَنَظَرَ النَّبِيُّ ﷺ لَهُ قَمِيصًا، فَوَجَدُوا

Kampungsunnah

قَمِيصَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ يَقْدُرُ عَلَيْهِ، فَكَسَاهُ النَّبِيُّ ﷺ إِيَّاهُ، فَلِذَلِكَ نَزَعَ النَّبِيُّ ﷺ قَمِيصَهُ الَّذِي أَلْبَسَهُ.

قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: كَانَتْ لَهُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ يَدٌ، فَأَحَبَّ أَنْ يُكَافِئَهُ.

1316. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Sewaktu terjadi perang Badar, beberapa tawanan dibawa, dan Al Abbas juga dibawa sedang ia tidak mengenakan baju. Lalu Nabi SAW mencari pakaian untuknya.[583] Lalu mereka mendapatkan baju kurung Abdullah bin Ubai pas dengan ukurannya. Nabi SAW memberikan baju itu kepadanya. Karena itu Nabi SAW melepas baju kurung yang beliau pakai —pada saat pemakamannya—.

Ibnu Uyainah berkata, "(Abdullah bin Ubay) Pernah ada jasanya pada Nabi SAW, lalu beliaupun suka untuk membalasnya."

143. Bab: Keutamaan Orang yang Menyebabkan Seorang Laki-laki Masuk Islam

١٣١٧- عَنْ سَهْلٍ ﷺ يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمَ خَيْبَرَ: لَأُعْطِيَنَّ [هَذِهِ ٥/٧٦] الرَّايَةَ غَدًا رَجُلاً يُفْتَحُ عَلَى يَدَيْهِ يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ وَيُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُولُهُ، فَبَاتَ النَّاسُ [يَدُوكُونَ] لَيْلَتَهُمْ أَيُّهُمْ يُعْطَى، فَـ [لَمَّا أَصْبَحَ النَّاسُ] غَدَوْا [عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ] كُلُّهُمْ يَرْجُوهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: يَرْجُو أَنْ يُعْطَى ٤/٥) فَقَالَ: أَيْنَ عَلِيٌّ [ابْنُ أَبِي طَالِبٍ]؟ فَقِيلَ: يَشْتَكِي عَيْنَيْهِ، [قَالَ: فَأَرْسَلُوا إِلَيْهِ، فَأُتِيَ بِهِ] فَبَصَقَ فِي عَيْنَيْهِ وَدَعَا لَهُ فَبَرَأَ [مَكَانَهُ حَتَّى] كَأَنْ لَمْ يَكُنْ بِهِ وَجَعٌ، فَأَعْطَاهُ فَقَالَ: [عَلِيٌّ: يَا رَسُولَ اللهِ!] أُقَاتِلُهُمْ حَتَّى يَكُونُوا مِثْلَنَا. فَقَالَ: [عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ] انْفُذْ عَلَى رِسْلِكَ حَتَّى

[583] Maksudnya: Memandang untuk mencari sebuah baju kurung untuk Al Abbas.

Kampungsunnah

تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ [مِنْ حَقِّ اللهِ فِيْهِ]، فَوَاللّٰهِ لأَنْ يَهْدِيَ اللهُ بِكَ رَجُلاً [وَاحِدًا] خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ، [فَفَتَحَ عَلَيْهِ].

1317. Dari Sahl bin Sa'd RA, ia berkata: Nabi SAW pernah bersabda dalam perang Khaibar, *"Sungguh esok hari aku akan menyerahkan bendera [ini 5/76] kepada seorang laki-laki, yang Allah akan memberi kemenangan padanya, yang mencintai Allah dan Rasul-Nya dan dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya."* Orang-orang menghabiskan waktu malam [dalam keributan], "Siapa di antara mereka yang akan diserahi." Lalu di pagi harinya mereka berangkat [menghadap Rasulullah SAW] semua mengharapkannya (Dalam riwayat lain: Berharap diberi). Lalu beliau bersabda, *"Di mana Ali [bin Abu Thalib]?"* dikatakan kepada beliau, "(Ali) sedang sakit kedua matanya." Lalu beliau [bersabda, *"Kirim utusan kepadanya."* Ali-pun didatangkan], lalu beliau meludahi dua matanya dan berdoa untuk (kesembuhan)nya, maka Ali sembuh [seketika sampai] seakan-akan belum pernah ada sakit padanya sebelum itu. Lalu beliau menyerahkan bendera itu kepada Ali. Lalu berkatalah [Ali, "Wahai Rasulullah!] Apakah aku memerangi mereka sampai mereka menjadi seperti kita?"

Beliau [Kasih sayang dan kedamaian atasnya] bersabda, *"Laksanakanlah dengan hati-hati, sehingga kamu singgah dipelataran mereka, lalu ajaklah mereka untuk masuk Islam dan beritakanlah pada mereka hal-hal yang wajib atas mereka (berupa hak Allah). Demi Allah, sesungguhnya Allah memberi hidayah kepada [satu] orang sebab (lantaran)mu adalah lebih baik bagimu daripada kamu mendapatkan unta merah."* [Lalu ia diberi kemenangan].[584]

[584] *Alu berkata, "Hadits yang *sanad*-nya telah lalu dari hadits Salamah bin Al Akwa' pada bab ini (121).

Kampungsunnah

144. Bab: Tawanan dalam Belenggu

١٣١٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: عَجِبَ اللهُ مِنْ قَوْمٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ فِي السَّلاَسِلِ

1318. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Allah heran kepada kaum yang masuk surga karena sebab belenggu (sewaktu di dunia)."*

145. Bab: Keutamaan Orang dari Dua Golongan Ahlil Kitab yang Masuk Islam

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Musa yang telah lalu dalam jld. 1/3-*Al 'Ilm*/32-Bab/no. Hadits 65.)

146. Bab: Penduduk Negeri (Muslim) yang Diserbu Pada Malam Hari, Anak-Anak dan Keturunan Mereka Dibunuh

Kata *bayaatan:* Malam. *Layubayyitannnahu:* Malam. *Bayaata:* malam

١٣١٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ قَالَ: مَرَّ بِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِالأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ وَسُئِلَ عَنْ أَهْلِ الدَّارِ يُبَيَّتُونَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَيُصَابُ مِنْ نِسَائِهِمْ وَذَرَارِيِّهِمْ، قَالَ: هُمْ مِنْهُمْ وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: لاَ حِمَى إِلاَّ لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ ﷺ

1319. Dari Ibnu Abbas dari Sha'b bin Jatstsamah RA, ia berkata, "Nabi SAW lewat bertemuku di Abwa' -atau di Waddan- dan beliau ditanya tentang penduduk negeri yang musyrik yang diserbu, orang-orang perempuan dan keturunan mereka dibunuh. Beliau

Kampungsunnah

bersabda, *"Mereka adalah dari golongan mereka (kaum musyrikin)"* dan aku mendengar beliau bersabda, *"Tidak ada penjagaan kecuali kepada Allah dan Rasul-Nya SAW."*[585]

147. Bab: Membunuh Anak-anak dalam Peperangan

١٣٢٠ - عَنْ عَبْدَ اللهِ ﷺ أَخْبَرَهُ أَنَّ امْرَأَةً وُجِدَتْ فِي بَعْضِ مَغَازِي النَّبِيِّ ﷺ مَقْتُولَةً فَأَنْكَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَنَهَى عَنْ) قَتْلَ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ

1320. Dari Abdullah (bin Umar) RA, ia berkata, "Sesungguhnya seorang perempuan ditemukan terbunuh dalam sebagian peperangan Nabi SAW, maka Rasulullah SAW ingkar (Dalam riwayat lain: Lalu beliau melarang) pembunuh perempuan dan anak-anak."

148. Bab: Membunuh Para Perempuan dalam Peperangan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang sebelumnya.)

149. Bab: Tidak Disiksa dengan Siksaan Allah

١٣٢١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي بَعْثٍ فَقَالَ: إِنْ وَجَدْتُمْ فُلاَنًا وَفُلاَنًا فَأَحْرِقُوهُمَا بِالنَّارِ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ أَرَدْنَا الْخُرُوجَ: إِنِّي أَمَرْتُكُمْ أَنْ تُحْرِقُوا فُلاَنًا وَفُلاَنًا وَإِنَّ النَّارَ لاَ يُعَذِّبُ بِهَا إِلاَّ اللهُ، فَإِنْ وَجَدْتُمُوهُمَا فَاقْتُلُوهُمَا.

---

[585] *Bagian terakhir ini telah disebutkan, 42-*Kitab Al Musaqah*/12-Bab.

Kampungsunnah

1321. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW mengutus kami sebagai satu pasukan, lalu beliau bersabda, *"Bila kamu menemukan Fulan dan Fulan, maka bakarlah keduanya dengan api."* Kemudian ketika kami hendak berangkat, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku telah memerintahkanmu untuk membakar Fulan-Fulan, dan (sekarang) sesungguhnya api itu tidaklah untuk menyiksa selain oleh Allah. Maka bila kamu menemukan keduanya maka bunuhlah keduanya."*

150. Bab: "Kamu Boleh Membebaskan Mereka atau Menerima Tebusan" (Qs. Muhammad [47]: 4)

٤٧٠- فِيهِ حَدِيثُ ثُمَامَةَ. وَقَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ تَكُونَ لَهُ أَسْرَى حَتَّى يُثْخِنَ فِي الأَرْضِ -حَتَّى يَغْلِبَ فِي الأَرْضِ- تُرِيدُونَ عَرَضَ الدُّنْيَا... الآيَةَ

470. Dalam bab ini terdapat hadits yang diriwayatkan oleh Tsumamah. Dan firman-Nya *Azza wa Jalla*, *"Tidak patut bagi seorang nabi mempunyai*[586] *tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya dimuka bumi. Kamu menghendaki harta duniawi...."* (Qs. Al Anfaal [8]: 67)[587]

(Aku katakan: Dalam bab ini Penulis tidak menyebutkan hadits *musnad* (yang disebut *sanad*-nya.)

---

[586] Aku katakan, "Demikian dalam redaksi aslinya yaitu kata *'takuunu'* dengan *ta' mu'annas*. Dan, hal ini juga terdapat dalam *Siyar Ibnu Hisyam*, 2/323, juga terdapat dalam berbagai macam riwayat pada pada *Tafsir Ath-Thabari* (10/30-31, cet Bulaq) itu adalah qira'ah Abu Amr, juga qira'ah Al Baquni dari tujuh ulama ahli qira'ah. Adapun jika menggunakan kata *yakuunu*, hal ini terdapat pada Tafsir Abu Hayyan (4/518) yang mendapat kritik dari Mahmud Syakir dalam At-Thabari (14/59-63).

[587] 470- Seakan-akan ia menunjuk pada kisah Islamnya Tsumamah bin Utsal yang akan datang di akhir, jld. 2/64-*Al Maghazi*.

Kampungsunnah

151. Bab: Apakah Tawanan Boleh Membunuh dan Menipu Orang-Orang yang Menawannya Sehingga Ia Dapat Selamat dari Orang-Orang Kafir Itu?

٤٧١ - فِيْهِ الْمِسْوَرِ عَنِ النَّبِي

471. Di dalamnya terdapat Al Miswar dari Nabi SAW.[588]

152. Bab: Apabila Orang Musyrik Membakar Orang Islam, Apakah Ia Dibakar?

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas bin Malik yang telah lalu dalam jld. 1/4-*Al Wudhu'*/70-Bab/no. Hadits 137.)

153. Bab

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang akan datang jld. 2/59-*Bad'ul Khalq*/16-Bab)

154. Bab: Membakar Rumah-rumah dan Kebun-kebun

155. Bab: Membunuh Orang Sedang Tidur yang Masih Musyrik

156. Bab: Jangan Bercita-cita Bertemu Musuh

١٣٢٢. عَنْ سَالِمِ أَبِي النَّضْرِ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ: كُنْتُ كَاتِبًا لَهُ قَالَ: كَتَبَ إِلَيْهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي أَوْفَى حِيْنَ خَرَجَ إِلَى الْحَرُوْرِيَّةِ فَقَرَأْتُهُ فَإِذَا فِيهِ:

---

[588] 471- Ia menunjuk kepada haditsnya yang panjang tentang perdamaian Hudaibiyah. Di dalamnya terdapat kisah Abu Bashir, hadits telah disebut selengkapnya, jld. 2/54-*Asy-Syuruth*/15-Bab.

Kampungsunnah

إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي بَعْضِ أَيَّامِهِ الَّتِي لَقِيَ فِيهَا الْعَدُوَّ (وَفِي رِوَايَةٍ: يَوْمَ الْأَحْزَابِ ١٩٦/٨) انْتَظَرَ حَتَّى مَالَتِ الشَّمْسُ.

ثُمَّ قَامَ فِي النَّاسِ فَقَالَ (وَفِي رِوَايَةٍ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ): أَيُّهَا النَّاسُ لاَ تَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، وَسَلُوا اللهَ الْعَافِيَةَ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلاَلِ السُّيُوفِ. ثُمَّ [دَعَا عَلَى الْأَحْزَابِ، فَـ ١٦٤/٧] قَالَ: اَللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ، وَمُجْرِيَ السَّحَابِ (وَفِي طَرِيقٍ: سَرِيعَ الْحِسَابِ)، وَهَازِمَ الْأَحْزَابِ، اهْزِمْهُمْ [وَزَلْزِلْهُمْ ٢٣٤/٣ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَزَلْزِلْ بِهِمْ)] وَانْصُرْنَا عَلَيْهِمْ.

1322. Dari Salim Abu Nadhar *maula* Umar bin Ubaidillah —ia berkata, "Adalah aku sebagai juru tulis Umar bin Ubaidillah—, ia berkata, "Abdullah bin Abu Aufa mengirim surat kepadanya saat ia pergi ke Al Haruriyah. Akupun membacakannya. Ternyata di dalamnya tertulis: "Sesungguhnya Rasulullah SAW di sebagian hari-hari beliau bertemu musuh (Dalam sebuah riwayat: Dalam perang Ahzab 8/196) menanti sampai matahari condong (ke Barat), kemudian beliau berdiri di tengah orang banyak dan bersabda (Dalam sebuah riwayat: Aku mendengar Nabi SAW), *"Janganlah kamu bercita-cita bertemu musuh. Mintalah keselamatan kepada Allah. Bila kamu bertemu mereka bersabarlah, dan ketahuilah bahwa surga itu berada di bawah kilatan pedang."* Kemudian [beliau mendoakan keburukan untuk pasukan Ahzab 7/164] beliau bersabda, *"Ya Allah, Yang menurunkan Al Kitab, Yang mencurahkan hujan* (Dalam sebuah jalur: *Yang cepat menghisab*) *dan Yang mengalahkan pasukan Ahzab! Kalahkan mereka, [buat mereka terguncang* 3/234 (Dalam sebuah riwayat: *Berikan goncangan terhadap mereka*)] *Berikan pertolongan kepada kami untuk mengalahkan mereka."*

Kampungsunnah

٤٧٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ تَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا.

472. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Janganlah kamu bercita-cita bertemu musuh. Apabila kamu bertemu mereka, maka bersabarlah."*[589]

157. Bab: Peperangan Adalah Tipu Muslihat

١٣٢٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: هَلَكَ كِسْرَى، ثُمَّ لاَ يَكُونُ كِسْرَى بَعْدَهُ. وَقَيْصَرٌ لَيَهْلِكَنَّ، ثُمَّ لاَ يَكُوْنُ قَيْصَرٌ بَعْدَهُ. (وَفِي طَرِيْقٍ: إِذَا هَلَكَ كِسْرَى فَلاَ كِسْرَى بَعْدَهُ، وَإِذَا هَلَكَ قَيْصَرُ فَلاَ قَيْصَرَ بَعْدَهُ ٤/١٨٢) وَ [الَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ] لَتُقْسَمَنَّ كُنُوزُهَا فِي سَبِيلِ اللهِ

1323. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Binasalah Kisra, kemudian tidak ada Kisra lagi setelah itu. Dan Kaisar pastilah binasa, kemudian setelah itu tidak ada Kaisar lagi.* (Dalam jalur periwayatan lain: *Bila Kisra binasa, maka tidak ada lagi Kisra sesudahnya. Dan, bila Kaisar binasa, tidak ada lagi Kaisar sesudahnya* 4/182) *[Demi Allah Yang jiwa Muhammad berada dalam gengaman tangan-Nya] Perbendaharaan Kisra dan Kaisar akan benar-benar dibagi* (Dalam jalur periwayatan lain: *Benar-benar dikeluaran*) *di jalan Allah."*

١٣٢٤- سَمَّى النَّبِيُّ ﷺ الْحَرْبَ خَدْعَةً

1324. Dan, Nabi SAW menyebutkan peperangan sebagai tipu muslihat.

[589] 472- Hadits ini *mu'allaq* menurut penulis. Muslim, An-Nasa`i, Al Isma'ili dan lainnya telah meriwaytakannya.

Kampungsunnah

١٣٢٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْحَرْبُ خَدْعَةٌ

1325. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata: Nabi SAW bersabda, *"Peperangan adalah tipu muslihat."*

158. Bab: Berdusta dalam Peperangan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir dalam pembunuhan Ka'b bin Al Asyraf yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghazi*/15-Bab.)

159. Bab: Membunuh Ahlul Harbi Dalam Kelengahan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jabir yang baru saja disinggung.)

160. Bab: Diperbolehkannya Memperdaya dan Berwaspada Dihadapan Orang yang Ditakuti Kejahatannya

٤٧٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّهُ قَالَ: انْطَلَقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَمَعَهُ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ قِبَلَ ابْنِ صَيَّادٍ، فَحُدِّثَ بِهِ فِي نَخْلٍ. فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ النَّخْلَ طَفِقَ يَتَّقِي بِجُذُوعِ النَّخْلِ وَابْنُ صَيَّادٍ فِي قَطِيفَةٍ لَهُ فِيهَا رَمْرَمَةٌ، فَرَأَتْ أُمُّ ابْنِ صَيَّادٍ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: يَا صَافِ هَذَا مُحَمَّدٌ، فَوَثَبَ ابْنُ صَيَّادٍ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْ تَرَكَتْهُ بَيَّنَ.

473. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa ia berkata, "Rasululah SAW pernah pergi bersama Ubai bin Ka'b menuju Ibnu Shayyad lalu diberitahukan kepada beliau bahwa Ibnu Shayyad di kebun kurma. Ketika Rasulullah SAW masuk kebun kurma Ibnu Shayyad, beliau bersembunyi pada pohon kurma, sedangkan Ibnu

Kampungsunnah

Shayyad memakai baju berumpi yang bersuara. Ibu Ibnu Shayyad melihat Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Hai Shafi (nama Ibnu Shayyad), itu Muhammad.", maka Ibnu Shayyad melompat. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Seandainya ia (ibu Ibnu Shayyad) membiarkannya, niscaya ia (Ibnu Shayyad) menjelaskan (perihal dirinya)."*[590]

161. Bab: Berpantun dalam Peperangan dan Bersuara Keras dalam Menggali Khandaq (Parit)

٤٧٤-٤٧٦- فيهِ سَهْلٌ وأَنَسٌ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَفيهِ يَزِيدُ عَنْ سَلَمَةَ

474-476. Di dalamnya terdapat Sahl dan Anas dari Nabi SAW. Di dalamnya juga terdapat Yazid dari Salamah.[591]

١٣٢٦- عَنِ الْبَرَاءِ ﷺ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَوْمَ الْخَنْدَقِ (وَفِي رِوَايَةٍ: الْأَحْزَابِ) وَهُوَ يَنْقُلُ التُّرَابَ حَتَّى وَارَى [عَنِّي ٤٧/٥] التُّرَابُ شَعَرَ صَدْرِهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: بَيَاضَ بَطْنِهِ ٢١٣/٣. وَفِي أُخْرَى: حَتَّى أَغْمَرَ بَطْنَهُ أَوْ اغْبَرَّ بَطْنُهُ) وَكَانَ رَجُلاً كَثِيرَ الشَّعَرِ- وَهُوَ يَرْتَجِزُ بِرَجَزِ عَبْدِ اللهِ بن رَوَاحَةَ:

اَللَّهُمَّ لَوْلاَ أَنْتَ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَاللهِ لَوْ لاَ اللهُ) مَا اهْتَدَيْنَا وَلاَ تَصَدَّقْنَا (وَفِي رِوَايَةٍ: وَلاَ صُمْنَا ٢١٧/٧) وَلاَ صَلَّيْنَا.

---

590 473- Hadits ini *mu'allaq* di sini, penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang akan datang, 178-Bab.

591 474-476- Hadits Sahl diriwayatkan secara *maushul* oleh penulis dalam jld. 2/63-*Manaqib Al Anshar*/9-Bab. Adapun hadits Anas diriwayatkan secara *maushul* oleh penulis dalam hadits yang telah lalu, 33-Bab. Sedang Hadits Yazid dari Salamah –ia adalah Ibnu Al Akwa'- diriwayatkan secara *maushul* oleh penulis dalam jld. 3/64-*Al Maghazi*/40-Bab.

Kampungsunnah

فَأَنْزِلَنْ سَكِينَةً عَلَيْنَا   وَثَبِّتْ الأَقْدَامَ إِنْ لاَقَيْنَا

إِنَّ الأَعْدَاءَ (وَفِي رِوَايَةٍ: الأُلَى، وَفِي أُخْرَى: وَالْمُشْرِكُوْنَ) قَدْ بَغَوْا عَلَيْنَا إِذَا (وَفِي رِوَايَةٍ: وَإِنْ) أَرَادُوا فِتْنَةً أَبَيْنَا يَرْفَعُ بِهَا صَوْتَهُ: [أَبَيْنَا أَبَيْنَا] (وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ: ثُمَّ يَمُدُّ صَوْتَهُ بَآخِرِهَا)

1326. Dari Al Bara' RA, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW pada perang Khandaq (Dalam sebuah riwayat: Al Ahzab) sedang mamindahkan tanah, sehingga tanah [dariku 5/47] menutupi rambut dada beliau (Dalam riwayat lain: Putih ketiaknya 3/213. dalam riwayat lain: Hingga perutnya berlumuran atau perutnya berdebu) dan beliau adalah orang yang banyak berambut, seraya berpantun dengan pantun Abdullah bin Rawahah, dengan suara keras:

Ya Allah, kalau saja tidak ada Engkau (Dalam riwayat lain: *Demi Allah, kalau saja tidak ada Allah*), *tentu kami tidak mendapat petunjuk*), *dan tentu kami tidak tidak bersedekah* (Dalam sebuah riwayat: *Dan tentu kami tidak berpuasa*[592] 7/216) *dan tidak shalat.*

Karena itu tempatkan ketenangan pada kami, dan teguhkan kaki kami jika kami bertemu.

Sesungguhnya musuh-musuh (Dalam riwayat lain menggunakan kata '*al uli*'. Dalam riwayat lain: *Dan kaum musyrikin) telah berbuat lalim kepada kami, bila* (Dalam riwayat lain: *Dan jika*) *mereka inginkan fitnah, kami abaikan.*

Ia mengeraskan suaranya: [*kami abaikan, kami abaikan*] (Dalam sebuah riwayat: Ia berkata, "Kemudian ia memanjangkan suaranya pada bait yang terakhir).

[592] Demikian terdapat dalam riwayat ini. Riwayat Sebelumnya itulah yang terjaga, sebagaimana dikatakan oleh Al Hafizh.

Kampungsunnah

162. Bab: Orang yang Tidak Dapat Menunggang Kuda dengan Baik

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jarir yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghazi*/64-Bab.)

163. Bab: Mengobati dengan Pembakaran Tikar, Pemasukan Darah oleh Perempuan Pada Wajah Ayahnya, dan Membawa Air dengan Perisai

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Sahl yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghaazi*/26-Bab.)

164. Bab: Tidak Disukai Berbantah dan Berselisih dalam Peperangan, dan Hukuman Bagi Orang yang Mendurhakai Imamnya dan Allah Ta'ala Berfirman:" Dan Janganlah Kamu Berbantah-Bantah, Maka Menyebabkan Kamu Menjadi Gentar dan Hilang Kekuatanmu..." (Qs. Al Anfaal [8]: 46)

٦٥٤- وَقَالَ قَتَادَةُ: الرِّيحُ الْحَرْبُ

654. Qatadah berkata, "Arti kata *Al Riih* adalah peperangan."[593]

١٣٢٧- عَنِ الْبَرَاءِ بْنَ عَازِبٍ ﷺ يُحَدِّثُ قَالَ: جَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى الرَّجَّالَةِ (وَفِي رِوَايَةٍ: الرُّمَاةِ ٥/١١) يَوْمَ أُحُدٍ وَكَانُوا خَمْسِينَ رَجُلاً عَبْدَ اللهِ بْنَ جُبَيْرٍ فَقَالَ: إِنْ رَأَيْتُمُونَا تَخْطَفُنَا الطَّيْرُ فَلاَ تَبْرَحُوا مَكَانَكُمْ هَذَا

---

[593] 654- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya dan dengan redaksi serupa.

Kampungsunnah

حَتَّى أُرْسِلَ إِلَيْكُمْ، وَإِنْ رَأَيْتُمُونَا هَزَمْنَا الْقَوْمَ وَأَوْطَأْنَاهُمْ فَلاَ تَبْرَحُوا حَتَّى أُرْسِلَ إِلَيْكُمْ.

(وَفِي رِوَايَةٍ: لَقِينَا الْمُشْرِكِينَ يَوْمَئِذٍ وَأَجْلَسَ النَّبِيُّ ﷺ جَيْشًا مِنَ الرُّمَاةِ وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ عَبْدَ اللَّهِ وَقَالَ لاَ تَبْرَحُوا إِنْ رَأَيْتُمُونَا ظَهَرْنَا عَلَيْهِمْ فَلاَ تَبْرَحُوا وَإِنْ رَأَيْتُمُوهُمْ ظَهَرُوا عَلَيْنَا فَلاَ تُعِينُونَا) فَهَزَمُوهُمْ. قَالَ: فَأَنَا وَاللهِ رَأَيْتُ النِّسَاءَ يَشْتَدِدْنَ [فِي الْجَبَلِ ٢٩/٥] قَدْ بَدَتْ خَلاَخِلُهُنَّ وَأَسْوُقُهُنَّ رَافِعَاتٍ ثِيَابَهُنَّ. فَقَالَ أَصْحَابُ عَبْدِ اللهِ بْنِ جُبَيْرٍ: الْغَنِيمَةَ أَيْ قَوْمِ الْغَنِيمَةَ، ظَهَرَ أَصْحَابُكُمْ فَمَا تَنْتَظِرُونَ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جُبَيْرٍ: أَنَسِيتُمْ مَا قَالَ لَكُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ قَالُوا: وَاللهِ لَنَأْتِيَنَّ النَّاسَ فَلَنُصِيبَنَّ مِنَ الْغَنِيمَةِ، فَلَمَّا أَتَوْهُمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَبَوْا) صُرِفَتْ وُجُوهُهُمْ فَأَقْبَلُوا مُنْهَزِمِينَ فَذَاكَ إِذْ يَدْعُوهُمُ الرَّسُولُ فِي أُخْرَاهُمْ، فَلَمْ يَبْقَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ غَيْرُ اثْنَيْ عَشَرَ رَجُلاً، فَأَصَابُوا مِنَّا سَبْعِينَ. وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَصْحَابُهُ أَصَابُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ يَوْمَ بَدْرٍ أَرْبَعِينَ وَمِائَةً سَبْعِينَ أَسِيرًا وَسَبْعِينَ قَتِيلاً [وَأَشْرَفَ أَبُو سُفْيَانَ]، فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ: أَفِي الْقَوْمِ مُحَمَّدٌ؟ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَنَهَاهُمُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُجِيبُوهُ ثُمَّ قَالَ: أَفِي الْقَوْمِ ابْنُ أَبِي قُحَافَةَ؟ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ [فَقَالَ: لاَ تُجِيبُوهُ] ثُمَّ قَالَ: أَفِي الْقَوْمِ ابْنُ الْخَطَّابِ؟ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: أَمَّا هَؤُلاَءِ فَقَدْ قُتِلُوا [فَلَوْ كَانُوا أَحْيَاءً لأَجَابُوا] فَمَا مَلَكَ عُمَرُ نَفْسَهُ فَقَالَ كَذَبْتَ وَاللهِ يَا عَدُوَّ اللهِ، إِنَّ الَّذِينَ عَدَدْتَ لأَحْيَاءٌ كُلُّهُمْ، وَقَدْ بَقِيَ لَكَ مَا يَسُوءُكَ، قَالَ [أَبُو سُفْيَانَ]: يَوْمٌ بِيَوْمِ بَدْرٍ، وَالْحَرْبُ سِجَالٌ، إِنَّكُمْ سَتَجِدُونَ فِي الْقَوْمِ مُثْلَةً لَمْ آمُرْ بِهَا وَلَمْ تَسُؤْنِي، ثُمَّ أَخَذَ يَرْتَجِزُ أُعْلُ

Kampungsunnah

هُبَلْ، أُعْلُ هُبَلْ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَلاَ تُجِيبُونَه؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مَا نَقُولُ؟ قَالَ: قُولُوا اللهُ أَعْلَى وَأَجَلُّ. قَالَ: إِنَّ لَنَا الْعُزَّى وَلاَ عُزَّى لَكُمْ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَلاَ تُجِيبُونَهُ؟ قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مَا نَقُولُ؟ قَالَ: قُولُوا اللهُ مَوْلاَنَا وَلاَ مَوْلَى لَكُمْ

1327. Dari Bara' bin Azib RA, ia berkata, "Nabi SAW menjadikan pasukan berjalan kaki (Dalam sebuah riwayat: Pasukan pemanah 5/11) pada perang Uhud sebanyak 50 (lima puluh) orang laki-laki di bawah pimpinan Ibnu Jubair. Beliau lalu bersabda (kepada mereka), *'Jika kalian melihat kami disambar oleh burung, maka janganlah kalian bergeser dari tempatmu ini, sehingga aku mengirimkan utusan kepada kalian. Dan, jika kalian melihat kami memporak-porandakan kaum itu dan menginjak-injak mereka, maka tetaplah kalian (di tempat) sehingga aku mengirimkan utusan kepada kalian'.*"

(Dalam riwayat lain: Kami bertemu kaum musyrikin waktu itu. Nabi SAW menempatkan pasukan pemanah dan mengangkat Abdullah sebagai pimpinannya, dan beliau bersabda, *"Jangan kalian meninggalkan. Jika kalian melihat kami menang atas mereka, jangan beranjak meninggalkan dan jika kalian melihat mereka menang atas kami, jangan kalian menolong kami* 5/29) Lalu kaum muslimin mengalahkan kaum musyrikin.

Al Bara' berkata, "Sedang aku, demi Allah, melihat para perempuan (musyrik) itu berlari [di gununh 5/29], gelang kaki dan betis mereka tampak, di mana mereka mengangkat pakaian mereka. Kemudian kawan-kawan Abdullah bin Jubair (pasukan berjalan kaki, berada di bawah bukit Uhud) berseru, "Rampasan, hai kaumku, rampasan. Teman-temanmu telah menang (di bawah), apakah yang kamu tunggu?" lalu Abdullah bin Jubair berkata, "Apakah kalian lupa apa yang disabdakan oleh Rasulullah SAW kepada kalian?" mereka menjawab, "Demi Allah, kami akan mendatangi orang-orang (teman-teman shahabat di bawah) itu, agar kami mendapat rampasan." Ketika mereka (pasukan atas) mendatangi mereka (pasukan bawah) (Dalam riwayat lain: Mereka enggan) maka wajah mereka dipalingkan dan

Kampungsunnah

menjadilah kaum muslumin kocar-kacir. Demikian itu ketika Rasulullah memanggil mereka dipasukan belakang, di mana pasukan yang bersama Nabi SAW hanya tinggal 12 (dua belas) orang. Dari kalangan kami yang tertimpa musibah ada 70 (tujuh puluh) orang, sedangkan Nabi SAW dan para sahabat menimpakan musibah terhadap orang-orang musyrik pada perang badar sebanyak 140 (seratus empat puluh) orang, yaitu 70 orang tawanan dan 70 terbunuh. [Abu Sufyan mendekat] Lalu Abu Sufyan bertanya, "Apakah Muhammad terdapat pada kaum itu?" (ia mengatakan tiga kali). Maka Nabi SAW melarang menjawabnya. Kemudian Abu Sufyan bertanya, "Apakah putera Abu Quhafah (yakni Abu Bakar) terdapat pada kaum itu?" (ia mengatakan tiga kali) [ia berkata, "Mereka tidak mejawabnya]. Kemudian ia berkata, "Apakah putera Khaththab terdapat dalam kaum itu?" (ia mengucapkan tiga kali). Kemudian Abu Sufyan kembali kepada teman-temannya dan berkata, "Adapun mereka (Muhammad, Abu Bakar bin Abu Quhafah dan Umar bin Khaththab) telah terbunuh. [Seandainya mereka masih hidup tentu mereka menjawab]." Umar tidak bisa menguasai dirinya, lalu menjawab, "Berdusta kamu, hai musuh Allah. Sesungguhnya orang-orang yang kamu katakan itu masih hidup semua; dan masih tertinggal apa-apa yang akan membuatmu buruk (peristiwa Fathu Makah)." [Abu Sufyan] berkata, "Perang ini adalah (ganti) perang Badar, karena perang itu silih berganti. Sungguh kamu sekalian akan mendapati tindak penganiayaan dalam kaum itu, yang tidak aku perintahkan dan itu tidak merisaukanku[594]." Kemudian Abu Sufyan mulai bersyair Rajaz: *"Pasukanmu luhur, hai (berhala) Hubal."* Beliau bersabda, *"Ucapkanlah: "Allah itu Maha Luhur dan Maha Besar."* Abu Sufyan berkata, *"Sesungguhnya kami mempunyai (berhala) Uzzu."* Lalu Nabi SAW bersabda, *"Tidakkah kalian menjawabnya?"* Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang dapat kami katakan?" Beliau bersabda, *"Ucapkanlah: "Allah pembela kami dan kalian tidak memiliki pembela."*

[594] Hubul adalah berhala Ka'bah. Dan, dalam riwayat Abu Dzar menggunakan kata "*Yujiibuunahu.*"

Kampungsunnah

165. Bab: Bila Mereka Ketakutan di Malam Hari

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu, 32-Bab.)

166. Bab: Orang yang Melihat Musuh dan Berseru dengan Suara Keras-Keras, "Hai Kaum, Tolong, Di Pagi Ini", Hingga Mendengarkan Orang-Orang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat ringkasan riwayat hadits Salamah yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghaazi*/39-Bab.)

167. Bab: Orang yang Berkata, "Ambillah Lemparan Itu, Aku Adalah Putra Fulan"

٦٥٥- وَقَالَ سَلَمَةُ: خُذْهَا وَأَنَا ابْنُ الأَكْوَعِ

655. Salamah berkata, "Ambilah lemparan itu, aku adalah putra Al Akwa'.[595]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Bara' yang telah lalu, 52-Bab.)

168. Bab: Apabila Musuh Turun Menerima Hukuman Seorang Laki-Laki

١٣٢٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ بَنُو قُرَيْظَةَ عَلَى حُكْمِ سَعْدٍ [بْنِ مُعَاذ ٥/٥٠] هُوَ ابْنُ مُعَاذ بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ [إِلَى سَعْدٍ] -وَكَانَ قَرِيبًا مِنْهُ- فَجَاءَ عَلَى حِمَارٍ، فَلَمَّا دَنَا [مِنَ الْمَسْجِدِ] قَالَ

[595] 655- Ini bagian dari haditsnya yang disinggung dalam bab Sebelumnya. Muslim telah meriwayatkannya dengan lafazh-nya.

Kampungsunnah

رَسُولُ اللهِ ﷺ [لِلأَنْصَارِ]: قُومُوا إِلَى سَيِّدِكُمْ، فَجَاءَ فَجَلَسَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ لَهُ: [يَا سَعْدُ] إِنَّ هَؤُلاَءِ نَزَلُوا عَلَى حُكْمِكَ. قَالَ: فَإِنِّي أَحْكُمُ أَنْ تُقْتَلَ الْمُقَاتِلَةُ وَأَنْ تُسْبَى الذُّرِّيَّةُ (وَفِي رِوَايَةٍ: مُقَاتِلَتُهُمْ، وَتُسْبَى ذَرَارِيُّهُمْ ٢٢٧/٤). قَالَ: لَقَدْ حَكَمْتَ فِيهِمْ بِحُكْمِ الْمَلِكِ.

1328. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA. diriwayatkan, ia berkata, "Ketika Banu Quraizhah turun untuk (menerima) keputusan Sa'd [bin Mu'adz 5/50], maka Rasulullah SAW mengutus kepada [Sa'd], dan ia di tempat yang dekat dengan beliau. Lalu Sa'd datang dengan menunggang keledai, dan ketika telah dekat [dari masjid][596] Rasulullah SAW bersabda [kepada kaum Anshar], *"Berdirilah kalian, (menghormati) kepada pemimpin kalian."*[597] Sa'd tiba dan duduk bersama Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda kepadanya, *"Hai Sa'd! Sesungguhnya mereka* (Bani Quraizhah) *itu turun kepada keputusan hukummu."* Sa'd berkata, "Aku memutuskan: Hendaklah angkatan perang dibunuh dan anak-anak ditawan (Dalam riwayat lain: *angkatan perang mereka, dan anak-anak keturunan mereka ditawan*[598] *4/227*)." Beliau bersabda, *"Sungguh kamu menghukum untuk mereka dengan hukum (Allah) Yang Maha Kuasa."*[599]

---

[596] Maksudnya: Yang Nabi SAW siapkan pada masa pengepungan Bani Quraizhah untuk shalat. Yang dimaksud bukan masjid Nabawi di madinah sebagaimana diduga sebagian orang.

[597] Aku berkata, "Ahmad menambahkan dari hadis Aisyah yang akan datang dalam jld. 3/64-*Al Maghazi*/32-Bab), "Maka beri ia tempat." *Sanad*-nya *jayid* dan Al Hafizh menguatkannya, hadis itu di-*takhrij* dalam buku *Ash-Shahihah* (67).

[598] Pada redaksi asli menggunakan kata '*Tusbi*', dan ini yang benar. Sebab hal ini sesuai dengan riwayat yang ada dalam *Al fath.*

[599] Dinukil dari Al Qadhi Iyadh, dan yang sebagiannya di-*dhabith*-kan dalam Al Bukhari dengan *lam* ber-*kasrah* dan ber-*fathah*. Menurut Asy-Syarih, yang benar adalah yang terdapat dalam *Al Fath.*

Kampungsunnah

169. Bab: Membunuh Tawanan[94] dan Membunuh dengan Penahanan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu, jld. 1/28-*Jaza`ush-Shaid*/17-Bab/no. Hadits 858)

170. Bab: Apakah Seseorang Boleh Meminta Ditawan. Dan, Orang Yang Tidak Mau Ditawan. Dan Orang yang Shalat Dua Rakaat Ketika Hendak Dibunuh

١٣٢٩- عَنْ أَبَا هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَشَرَةَ رَهْطٍ سَرِيَّةً عَيْنًا، [مِنْهُمْ خُبَيْبٌ الأَنْصَارِيُّ] وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ عَاصِمَ بْنَ ثَابِتٍ الأَنْصَارِيَّ [وَهُوَ ٥/٤٠] جَدُّ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَانْطَلَقُوا، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالْهَدَأَةِ؛ وَهُوَ بَيْنَ عُسْفَانَ وَمَكَّةَ، ذُكِرُوا لِحَيٍّ مِنْ هُذَيْلٍ يُقَالُ لَهُمْ بَنُو لَحْيَانَ، فَنَفَرُوا لَهُمْ قَرِيبًا مِنْ مِائَتَيْ رَجُلٍ كُلُّهُمْ رَامٍ، فَاقْتَصُّوا آثَارَهُمْ حَتَّى وَجَدُوا مَأْكَلَهُمْ تَمْرًا تَزَوَّدُوهُ مِنَ الْمَدِينَةِ [فِي مَنْزِلٍ نَزَلُوهُ ٥/١١]، فَقَالُوا هَذَا تَمْرُ يَثْرِبَ فَاقْتَصُّوا آثَارَهُمْ فَلَمَّا رَآهُمْ عَاصِمٌ وَأَصْحَابُهُ لَجَئُوا إِلَى فَدْفَدٍ، وَأَحَاطَ بِهِمْ الْقَوْمُ فَقَالُوا لَهُمْ: انْزِلُوا وَأَعْطُونَا بِأَيْدِيكُمْ، وَلَكُمْ الْعَهْدُ وَالْمِيثَاقُ وَلاَ نَقْتُلُ مِنْكُمْ أَحَدًا. قَالَ عَاصِمُ بْنُ ثَابِتٍ أَمِيرُ السَّرِيَّةِ: [إِيْهًا الْقَوْمِ] أَمَّا أَنَا فَوَاللهِ لاَ أَنْزِلُ الْيَوْمَ فِي ذِمَّةِ كَافِرٍ، اللَّهُمَّ أَخْبِرْ عَنَّا نَبِيَّكَ، فَرَمَوْهُمْ بِالنَّبْلِ، فَقَتَلُوا عَاصِمًا فِي سَبْعَةٍ [نَفَرٍ].

[94] Kata: Bab: Membunuh Tawanan dan Membunuh dengan Pelan-pelan." Bagi Al Kasymihni: "Bab: Membunuh Tawanan Pelan-pelan.", ini lebih ringkas. Bila dua tangan seseorang diikat dan lehernya dipukul, dikatakan, "Ia dibunuh dengan penahanan (pelan-pelan)."

Kampungsunnah

فَنَزَلَ إِلَيْهِمْ ثَلاَثَةُ رَهْط بِالْعَهْدِ وَالْمِيثَاقِ مِنْهُمْ خُبَيْبٌ الأَنْصَارِيُّ وَ [زَيْدُ] ابْنُ دَثِنَةَ وَرَجُلٌ آخَرُ، فَلَمَّا اسْتَمْكَنُوا مِنْهُمْ أَطْلَقُوا أَوْتَارَ قِسِيِّهِمْ فَأَوْثَقُوهُمْ [بِهَا]، فَقَالَ الرَّجُلُ الثَّالِثُ: هَذَا أَوَّلُ الْغَدْرِ وَاللهِ لاَ أَصْحَبُكُمْ، إِنَّ [لِي] لِي فِي هَؤُلاَءِ لأُسْوَةً -يُرِيدُ الْقَتْلَى- فَجَرَّرُوهُ وَعَالَجُوهُ عَلَى أَنْ يَصْحَبَهُمْ فَأَبَى، فَقَتَلُوهُ فَانْطَلَقُوا بِخُبَيْبٍ وَابْنِ دَثِنَةَ حَتَّى بَاعُوهُمَا بِمَكَّةَ بَعْدَ وَقْعَةِ بَدْرٍ، فَابْتَاعَ خُبَيْبًا بَنُو الْحَارِثِ بْنِ عَامِرِ بْنِ نَوْفَلِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ وَكَانَ خُبَيْبٌ هُوَ قَتَلَ الْحَارِثَ بْنَ عَامِرٍ يَوْمَ بَدْرٍ فَلَبِثَ خُبَيْبٌ عِنْدَهُمْ أَسِيرًا [حَتَّى أَجْمَعُوْا قَتْلَهُ]

فَأَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عِيَاضٍ أَنَّ بِنْتَ الْحَارِثِ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهُمْ حِينَ اجْتَمَعُوا اسْتَعَارَ مِنْهَا مُوسَى يَسْتَحِدُّ بِهَا فَأَعَارَتْهُ، فَأَخَذَ ابْنًا لِي وَأَنَا غَافِلَةٌ حِينَ أَتَاهُ، قَالَتْ: فَوَجَدْتُهُ مُجْلِسَهُ عَلَى فَخِذِهِ وَالْمُوسَى بِيَدِهِ فَفَزِعْتُ فَزْعَةً عَرَفَهَا خُبَيْبٌ فِي وَجْهِي، فَقَالَ: تَخْشَيْنَ أَنْ أَقْتُلَهُ؟ مَا كُنْتُ لأَفْعَلَ ذَلِكَ [إِنْ شَاءَ اللهُ].

[قَالَتْ] وَاللهِ مَا رَأَيْتُ أَسِيْرًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ خُبَيْبٍ، وَاللهِ لَقَدْ وَجَدْتُهُ يَوْمًا يَأْكُلُ مِنْ قِطْفِ عِنَبٍ فِي يَدِهِ وَإِنَّهُ لَمُوثَقٌ فِي الْحَدِيدِ وَمَا بِمَكَّةَ مِنْ ثَمَرٍ. وَكَانَتْ تَقُولُ: إِنَّهُ لَرِزْقٌ مِنَ اللهِ رَزَقَهُ خُبَيْبًا.

فَلَمَّا خَرَجُوا مِنَ الْحَرَمِ لِيَقْتُلُوهُ فِي الْحِلِّ قَالَ لَهُمْ خُبَيْبٌ: ذَرُونِي أَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ فَتَرَكُوهُ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ [انْصَرَفَ إِلَيْهِمْ، فَـ] قَالَ: لَوْلاَ أَنْ

Kampungsunnah

تَظُنُّوا أَنَّ مَا بِي جَزَعٌ لَطَوَّلْتُهَا اللهُمَّ أَحْصِهِمْ عَدَدًا. [واقْتُلْهُمْ بَدَدًا، وَلاَ تُبْقِ منهُمْ أَحَدًا، ثُمَّ أَنْشَأَ يَقُولُ]

مَا أُبَالِي حِينَ أُقْتَلُ مُسْلِمًا عَلَى أَيِّ شِقٍّ (وَفِي رِوَايَة: جَنْبٍ) كَانَ للهِ مَصْرَعِي

وَذَلِكَ فِي ذَاتِ الإِلَهِ وَإِنْ يَشَأْ يُبَارِكْ عَلَى أَوْصَالِ شِلْوٍ مُمَزَّعِ

[ثُمَّ قَامَ إِلَيْهِ أَبُو سِرْوَعَةَ عُقْبَةُ بْنِ الْحَارِث] فَقَتَلَهُ ابْنُ الْحَارِث فَكَانَ خُبَيْبٌ هُوَ [أول مَنْ] سَنَّ الرَّكْعَتَيْنِ لِكُلِّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ قُتِلَ صَبْرًا. فَاسْتَجَابَ اللهُ لِعَاصِمِ بْنِ ثَابِتٍ يَوْمَ أُصِيبَ، فَأَخْبَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَصْحَابَهُ خَبَرَهُمْ وَمَا أُصِيبُوا. وَبَعَثَ نَاسٌ مِنْ كُفَّارِ قُرَيْشٍ إِلَى عَاصِمٍ حِينَ حُدِّثُوا أَنَّهُ قُتِلَ لِيُؤْتَوْا بِشَيْءٍ مِنْهُ يُعْرَفُ، وَكَانَ قَدْ قَتَلَ رَجُلاً مِنْ عُظَمَائِهِمْ يَوْمَ بَدْرٍ، فَبُعِثَ عَلَى عَاصِمٍ مِثْلُ الظُّلَّةِ مِنَ الدَّبْرِ، فَحَمَتْهُ مِنْ رَسُولِهِمْ، فَلَمْ يَقْدِرُوا عَلَى أَنْ يَقْطَعَ مِنْ لَحْمِهِ شَيْئًا.

1329. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW mengirim pasukan (sariah) yang terdiri dari sepuluh orang sebagai mata-mata [di antara mereka ada Khubaib al Anshari 8/170] dengan pimpinan Ashim bin Tsabit Al Anshari; [ia adalah 5/40] kakek Ashim bin Umar bin Kahththab, mereka berangkat, dan sesampai di Hada`ah; yaitu tempat antara Usfan dan Makkah, keberadaan mereka disampaikan kepada penduduk kabilah dari Hudzail, yang disebut dengan Bani Lahyan. Lalu mereka (Bani Lahyan) mengerahkan orang sejumlah 200 orang laki-laki, semuanya adalah ahli memanah. Mereka mencari jejak *sariyah* hingga mereka menemukan makanan mereka buah kurma yang dibawa sebagai bekal mereka dari Madinah [di sebuah rumah yang mereka singgahi]. Bani Lahyan berkata, "Ini kurma Yatsrib (Madinah)." Lalu mereka melacak jejak sariyah. Ashim dan para sahabatnya melihat mereka, lalu mereka berlindung ke bukit

Kampungsunnah

kecil (*fadfad*). Mereka langsung dikepung. Mereka berseru, "Turunlah, dan serahkanlah apa yang ada di tangan kalian. Kalian mendapat jaminan dan perjanjian, dan kami tidak akan membunuh seorangpun dari kalian." Ashim bin Tsabit, pemimpin *sariyah* berkata, "[Hai kaum!] Adapun aku, demi Allah, tidak akan turun pada hari ini dalam jaminan keamanan orang-orang kafir. Ya Allah, beritahukanlah keadaan kami hari ini kepada Nabi-mu." Lalu mereka menyerbu *sariyah* dengan anak panah, dan mereka membunuh Ashim bersama tujuh [orang]. Dan, tiga orang lainnya turun dengan jaminan dan perjanjian: Khubaib Al Anshari, [Zaid] bin Datsinah dan orang ketiga (Abdullah bin Thariq). Ketika mereka menangkap ketiga orang ini, mereka melepas senar/tali busur lalu mengikat mereka. Orang ketiga berkata, "Ini pengkhianatan pertama, demi Allah, aku tidak akan mengikuti kalian. Sungguh mereka —Ashim dan para sahabat yang terbunuh— itu adalah sebagai teladan." Maka mereka menyeretnya dan memaksanya untuk mengikuti mereka (ke Makkah), namun ia menolak, lalu ia dibunuh. Mereka berangkat membawa Khubaib dan Ibnu Datsinah, lalu mereka menjual keduanya di Makkah sesudah peristiwa Badar, di mana Khubaib dibeli oleh Bani Harits bin Amir bin Naufal bin Abdi Manaf. Adapun Khubaib adalah orang yang membunuh Harits bin Amir dalam perang Badar. Lalu Khubaib berada di tangan mereka sebagai tawanan [sampai mereka sepakat membunuhnya].

Ubaidullah bin Iyadh mengabarkan kepadaku bahwa (Zainab) puteri Harits mengabarkan kepadanya bahwa mereka ketika bersepakat (hendak membunuhnya, Khubaib meminjam kepadanya (Zainab) sebilah pisau cukur untuk mencukur rambut kemaluannya, lalu ia dipinjami. Kemudian Khubaib mengambil anak laki-lakiku (Zainab) dan aku lengah sewaktu ia menghampirinya. Aku dapati anakku dipangku di atas pahanya sedang pisau cukur di tangannya, dan sungguh aku terperanjat seketika, di mana ia mengenaliku dari raut wajahnya. Khubaib berkata, "Kamu khawatirkan aku membunuhnya? Sungguh aku tidak akan melakukan itu [Insya Allah]."

[Zainab berkata, "] Demi Allah, tidak pernah sama sekali aku melihat tawanan lebih baik daripada Khubaib. Demi Allah, aku mendapatinya pada suatu hari sedang memakan setangkai anggur di

Kampungsunnah

tangannya, padahal ia dibelenggu dengan besi dan di Makah tidak ada buah sebutirpun." Zainab berkata, "Demikian itu benar-benar rezeki dari Allah, yang ia rezekikan kepada Khubaib."

Ketika mereka keluar dari daerah Haram untuk membunuhnya didaerah halal, Khubaib berkata kepada mereka: "Biarkanlah aku melaksanakan shalat dua rakaat." Mereka membiarkan Khubaib lalu ia melaksanakan shalat dua rakaat, kemudian [ia datang kepada mereka] dan berkata, "Seandainya bukan kalian mengira aku merasa cemas dan takut, niscaya aku belama-lama shalat. Ya Allah, binasakanlah mereka semuanya[600] [dan bunuhlah mereka dengan cerai berai[601] dan jangan sisakan satupun di antara mereka. Kemudian ia menyanyikan:]

Aku tidak peduli saat aku dibunuh sebagai muslim, pada kondisi apapun yang terpenting kepada Allah aku tersungkur.

Hal itu dalam Dzat Allah, jika Dia menghendaki, ia dapat memberkati urat-urat badan yang tercabik-cabik.

[Kemudian Abu Sirwa'ah Uqbah bin Al Harits bangun menuju Khubaib] lalu Khubaib dibunuh. Dan Khubaib adalah [orang pertama] yang membuat sunnah (amalan) shalat dua rakaat bagi setiap orang Islam yang hendak dibunuh dengan penahanan.

Dan, Allah mengabulkan doa Ashim bin Tsabit pada saat terbunuh. Lalu Nabi SAW mengkhabarkan kepada para shahabat akan berita mereka dan dan musibah apa mereka alami. Penduduk Makkah lalu pengiriman orang-orang dari kaum kafir Quraisy kepada Ashim ketika diberitakan kepada mereka bahwa ia terbunuh, agar mereka mendapatkan bagian badannya (seperti kepala) yang telah mereka kenali. Demikian karena ia adalah pembunuh seorang tokoh mereka dalam peperangan Badar. Maka dikirimkan (oleh Allah) kepada Ashim pasukan lebah bagai awan, yang menjaga Ashim dari (tindakan) utusan mereka, maka mereka tidak dapat memotong daging 'Ashim sedikitpun.

---

600 Maksudnya: Ratakan kebinasaan pada mereka.

601 Jadi tidak akan tiba masa sementara masih ada diantara mereka yang hidup.

Kampungsunnah

171. Bab: Membebaskan Tawanan (Dari Tangan Musuh)

٤٧٧ - فِيهِ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

477. Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Lepaskanlah tawanan, berilah makan orang yang lapar dan jenguklah orang yang sakit."*[602]

172. Bab: Tebusan Orang-orang Musyrik

٤٧٨ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِمَالٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ، فَجَاءَهُ الْعَبَّاسُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَعْطِنِي فَإِنِّي فَادَيْتُ نَفْسِي، وَفَادَيْتُ عَقِيلاً. فَقَالَ: خُذْ! فَأَعْطَاهُ فِي ثَوْبِهِ.

478. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Didatang kepada Nabi SAW harta benda dari Bahrain, lalu Abbas (paman Nabi) mendatangi beliau. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, berilah aku (dari harta itu). Sesungguhnya aku menebus diriku dan menebus Aqil (bin Abu Thalib)." Beliau bersabda kepadanya, *"Ambillah."* Lalu beliau memberikannya di bajunya.[603]

173. Bab: Kafir Harbi Bila Masuk Darul-Islam Tanpa Perlindungan Keamanan

١٣٣٠ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ عَيْنٌ مِنْ الْمُشْرِكِيْنَ - وَهُوَ فِي سَفَرٍ - فَجَلَسَ عِنْدَ أَصْحَابِهِ يَتَحَدَّثُ، ثُمَّ انْفَتَلَ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اطْلُبُوهُ، وَاقْتُلُوهُ، فَقَتَلْتُهُ، فَنَفَّلَهُ سَلَبَهُ.

---

602 477- Ia meriwayatkannya secara *maushul* dalam bab ini dan lainnya dan hadits akan disebut secara *maushul*, jld. 3/67-*An-Nikah*/72-Bab.

603 478- Hadits ini *mu'allaq*, dan telah berlalu penyebutannya lebih lengkap darinya secara *mu'allaq*, juga disertai penjelasan ke-*maushul*-annya dalam 8-*Ash-Shalat*/42-Bab.

Kampungsunnah

1330. Dari Salamah bin Al Akwa', ia berkata, "Telah datang kepada Nabi SAW seorang mata-mata kaum musyrikin, sedangkan beliau saat itu dalam perjalanan. Ia duduk dan berbincang-bincang di tengah para shahabat, kemudian ia pergi. Nabi SAW lalu bersabda, *"Carilah ia dan bunuhlah."* Lalu Salamah membunuhnya, dan Nabi memberikan kepadanya harta rampasannya (Barang yang dipakai korban).

174. Bab: Berperang Membela Ahli-Dzimmah dan Mereka Tidak Boleh Dijadikan Hamba Sahaya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari kisah terbunuhnya Umar RA yang akan datang jld. 2/63-*Al Manaqib*/9-Bab). Dalam bab ini Penulis tidak menyebutkan hadits *marfu'*.")

175. Bab: Hadiah Untuk Tamu Utusan[100]

176. Bab: Apakah Ahlu-Dzimmah Diminta Pembelaannya dan Pergaulan dengan Mereka

١٣٣١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: يَوْمُ الْخَمِيسِ وَمَا يَوْمُ الْخَمِيسِ. ثُمَّ بَكَى حَتَّى خَضَبَ (وَفِي رِوَايَةٍ: بَلَّ ٤/٦٦) دَمْعُهُ الْحَصْبَاءَ [قُلْتُ: يَا أَبْنَ عَبَّاسٍ! مَا يَوْمُ الْخَمِيسِ؟] فَقَالَ: [لَمَّا حُضِرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، وَفِي الْبَيْتِ رِجَالٌ] [فِيهِمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ١٦١/٨] اشْتَدَّ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ وَجَعُهُ يَوْمَ الْخَمِيسِ فَقَالَ: ائْتُونِي بِكِتَابٍ أَكْتُبْ لَكُمْ كِتَابًا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ أَبَدًا. فَتَنَازَعُوا، وَلاَ يَنْبَغِي عِنْدَ نَبِيٍّ تَنَازُعٌ. فَقَالُوا: [أ]هَجَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ [اسْتَفْهِمُوهُ فَذَهَبُوا يَرُدُّونَ عَلَيْهِ، فَـ ١٣٧/٥] قَالَ: دَعُونِي فَالَّذِي أَنَا فِيهِ خَيْرٌ مِمَّا تَدْعُونِي إِلَيْهِ. (وَفِي طَرِيقٍ: فَقَالَ بَعْضُهُمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: عُمَرُ ٩/٧)

Kampungsunnah

إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدْ غَلَبَهُ الْوَجَعُ، وَعِنْدَكُمْ الْقُرْآنُ، حَسْبُنَا كِتَابُ اللهِ،
فَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْبَيْتِ، وَاخْتَصَمُوا، فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ: قَرِّبُوا يَكْتُبُ لَكُمْ
كِتَابًا لاَ تَضِلُّوا بَعْدَهُ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ غَيْرَ ذَلِكَ، فَلَمَّا أَكْثَرُوا اللَّغْوَ
وَالاخْتِلاَفَ؛ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

قُومُوا [وَلاَ يَنْبَغِي عِنْدِي التَّنَازُعُ] قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ فَكَانَ يَقُولُ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ
الرَّزِيَّةَ كُلَّ الرَّزِيَّةِ مَا حَالَ بَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَبَيْنَ أَنْ يَكْتُبَ لَهُمْ ذَلِكَ
الْكِتَابَ؛ لاخْتِلاَفِهِمْ وَلَغَطِهِمْ).

وَأَوْصَى عِنْدَ مَوْتِهِ بِثَلاَثٍ، [قَالَ] أَخْرِجُوا الْمُشْرِكِينَ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ،
وَأَجِيزُوا الْوَفْدَ بِنَحْوِ مَا كُنْتُ أُجِيزُهُمْ، [وَسَكَتَ عَنِ الثَّالِثَةِ، أَوْ قَالَ:]
وَنَسِيتُ الثَّالِثَةَ [هَذَا مِنْ قَوْلِ سُلَيْمَانَ (الأَحْوَلِ)].

1331. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Hari kamis. Dan apakah hari kamis itu?" kemudian Ibnu Abbas menangis sehingga air matanya membasahi pasir, [Aku berkata, "Hai Ibnu Abbas! Apakah hari Kamis itu?] ia lalu berkata, ["Sewaktu Rasulullah SAW berada pada detik-detik kematian, sementara di dalam rumah itu hanya ada beberapa orang], [di antara mereka ada Umar bin Al Khaththab]; Sakit Rasulullah SAW semakin parah pada hari kamis, lalu beliau bersabda, *"Bawalah alat tulis kepadaku* [Dalam riwayat lain dengan kata *bi katifin*], *aku catatkan untuk kalian suatu catatan yang sesudah itu kalian tidak akan tersesat selamanya."* Maka mereka bertengkar dan tidaklah seyogya disisi Nabi ada pertengkaran. Mereka berkata, "[Apakah] Rasulullah diam?" [bertanyalah kepadanya, lalu mereka pergi menjawab beliau, lalu 5/137] beliau bersabda, *"Biarkanlah aku; sesuatu yang sedang aku lakukan (bersiap-siap menghadapi kematian) adalah lebih baik daripada apa yang kalian ajakkan kepadaku."*

(Dalam riwayat lain: Sebagian mereka lalu berkata (Dalam riwayat lain: Umar 7/9) Sesungguhnya Rasulullah telah benar-benar

Kampungsunnah

merasakan rasa sakit, dan pada kalian telah ada Al Qur`an, cukuplah bagi kita Kitab Allah, maka ahlul bait berbeda pendapat dan bertengkar, sebagian mereka ada yang berkata, "Dekatkanlah agar belaiu bisa menulis untuk kalian suatu tulisan yang bisa membuat kita tidak tersesat setelahnya" dan sebagian mereka berkata dengan perkataan selain itu, ketika perbedaan dan kegaduhan memuncak, Rasulullah SAW bersabda, *"Berdirilah, [dariku, karena tidak seyogyanya disampingku ada pertengkaran].* Ibnu Abbas berkata, "Sungguh, adalah musibah dan setiap musibah yang membatasi antara Rasulullah SAW dan menulis satu tulisan untuk mereka; karena perbedaan dan perselisihan mereka."

Menjelang wafat, beliau berwasiat dengan tiga hal, [beliau bersabda]: *Keluarkanlah orang-orang musyrik dari jazirah Arab, berilah hadiah kepada tamu (utusan) sepadan aku (Nabi) memberi hadiah kepada mereka.* [Ia diam tidak menyebut yang ketiga, atau ia berkata, "] Dan aku lupa yang ketiganya (melaksanakan pelepasan pasukan Usamah)." [Ini termasuk ucapan Sulaiman (Al Ahwal)]

٦٥٦- وَقَالَ يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ سَأَلْتُ الْمُغِيرَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ فَقَالَ: مَكَّةُ وَالْمَدِينَةُ وَالْيَمَامَةُ وَالْيَمَنُ. وَقَالَ يَعْقُوبُ: وَالْعَرْجُ أَوَّلُ تِهَامَةَ.

656. Ya'qub bin Muhammad berkata, "Aku bertanya kepada Mughirah bin Abdur-rahman tentang jazirah Arab. Ia berkata, "Makkah, Madinah, Yamamah, dan Yaman."[604] Ya'qub (bin Muhammad) berkata, "*Al 'Arj*[605] adalah permulaan Tihamah."[606]

[604] Aku katakan, "Tafsir Jazirah, dan ini termasuk tafsir yang dimaksud. Jika tidak, maka Jazirah lebih umum dari itu." Al Ashmu'i berkata, "Jazirah Arab itu wilayah antara yang terjauh Adn Abyan sampai tanah subur Iraq panjangnya, dan dari Jeddah dan daerah yang melingkupinya sampai ujung Syam lebarnya."

[605] Sebuah tempat antara Makkah dan Madinah. Yang dimaksud bukan Al Arj yang termasuk bagian Tha`if.

[606] 656- Isma'il Al Qadhi meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku *Ahkam Al Qur`an* dari Ahmad bin Al Mu'addal darinya.

Kampungsunnah

177. Bab: Berhias Kepada Tamu

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu 'Umar yang telah lalu dalam jld. 1/11-*Al Jumu'ah*/7-Bab/no. hadits 455)

178. Bab: Bagaimana Islam Diajukan Kepada Anak

١٣٣٢- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ عُمَرَ انْطَلَقَ فِي رَهْطٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ قِبَلَ ابْنِ صَيَّادٍ حَتَّى وَجَدُوهُ يَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ عِنْدَ أُطُمِ بَنِي مَغَالَةَ وَقَدْ قَارَبَ يَوْمَئِذٍ ابْنُ صَيَّادٍ يَحْتَلِمُ، فَلَمْ يَشْعُرْ بِشَيْءٍ حَتَّى ضَرَبَ النَّبِيُّ ﷺ ظَهْرَهُ بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ [لِابْنِ صَيَّادٍ ٩٦/٢]: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ، فَنَظَرَ إِلَيْهِ ابْنُ صَيَّادٍ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ الْأُمِّيِّينَ. فَقَالَ ابْنُ صَيَّادٍ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ؟ قَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: آمَنْتُ بِاللهِ وَرُسُلِهِ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَاذَا تَرَى؟ قَالَ ابْنُ صَيَّادٍ: يَأْتِينِي صَادِقٌ وَكَاذِبٌ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: خُلِطَ عَلَيْكَ الْأَمْرُ [ثُمَّ] قَالَ [لَهُ] النَّبِيُّ ﷺ: إِنِّي قَدْ خَبَأْتُ لَكَ خَبِيئًا. قَالَ ابْنُ صَيَّادٍ: هُوَ الدُّخُّ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اخْسَأْ فَلَنْ تَعْدُوَ قَدْرَكَ. قَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ ائْذَنْ لِي فِيهِ أَضْرِبْ عُنُقَهُ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: [دَعْهُ ٢١٥/٧] إِنْ يَكُنْهُ فَلَنْ تُسَلَّطَ عَلَيْهِ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْهُ فَلَا خَيْرَ لَكَ فِي قَتْلِهِ.

1332. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Sesungguhnya Umar pergi dalam sekelompok shahabat bersama Nabi SAW menuju ke Ibnu Shayyad, sehingga mereka menemukannya sedang bermain-main bersama anak-anak lainnya disisi bangunan tinggi (seperti benteng) milik Bani Maghalah dan waktu itu ia mendekati usia baligh. Ibnu

Kampungsunnah

Shayyad tidak merasa (tidak peduli) sehingga Nabi SAW menepuk dadanya dengan tangan beliau, kemudian Nabi SAW bersabda [kepada Ibnu Shayyad 2/96], *"Adakah kamu bersaksi bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah?"* Ibnu Shayyad memandang Nabi, lalu ia berkata, "Aku bersaksi bahwa engkau adalah utusan orang-orang *ummi* (buta huruf)." Lalu Ibnu Shayyad berkata kepada Nabi SAW, "Apa engkau bersaksi bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah?" Nabi SAW [menolaknya dan] bersabda kepadanya, *"Aku beriman kepada Allah dan kepada para utusannya."* Nabi SAW bersabda, *"Apakah yang kamu lihat?"* Ibnu Shayyad berkata, "Datang kepadaku orang yang benar dan orang yang berdusta." Nabi SAW bersabda, *"Perkara telah dicampur adukkan atasmu."* [lalu] Nabi SAW bersabda [kepadanya] *"Aku menyimpan sesuatu padamu?"* Ibnu Shayyad berkata, "Itu adalah (surat) Dukhkhu." Nabi SAW bersabda, *"Pergi* (kalimat mengusir). *Kamu tidak akan melampaui kadar kemampuanmu* (sampai kepada tingkat kenabian)." Umar berkata, "Wahai Rasulullah, izinkan aku untuk memenggal lehernya." Nabi SAW bersabda, *"[Jangan kamu lakukan 7/215] Jika benar ia adalah Dajjal, maka kamu tidak diberi kekuasaan terhadapnya, dan jika ia bukan Dajjal, maka tiada kebaikan bagimu membunuhnya."*

١٣٣٣- قَالَ ابْنُ عُمَرَ: انْطَلَقَ النَّبِيُّ ﷺ وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ [الأَنْصَارِيُّ ١١٤/٧] يَأْتِيَانِ النَّخْلَ الَّذِي فِيهِ ابْنُ صَيَّادٍ حَتَّى إِذَا دَخَلَ [رَسُوْلُ اللهِ ﷺ] النَّخْلَ طَفِقَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَّقِي بِجُذُوعِ النَّخْلِ وَهُوَ يَخْتِلُ ابْنَ صَيَّادٍ أَنْ يَسْمَعَ مِنِ ابْنِ صَيَّادٍ شَيْئًا قَبْلَ أَنْ يَرَاهُ، وَابْنُ صَيَّادٍ مُضْطَجِعٌ عَلَى فِرَاشِهِ فِي قَطِيفَةٍ لَهُ فِيهَا رَمْزَةٌ —[أَوْ زَمْرَةٌ، وَفِي رِوَايَةٍ: رَمْرَمَةٌ]، فَرَأَتْ أُمُّ ابْنِ صَيَّادٍ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يَتَّقِي بِجُذُوعِ النَّخْلِ فَقَالَتْ لِابْنِ صَيَّادٍ: أَيْ صَافِ —وَهُوَ اسْمُهُ— [هَذَا مُحَمَّدٌ] فَثَارَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَتَنَاهَى ١٤٧/٣) ابْنُ صَيَّادٍ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَوْ تَرَكَتْهُ بَيَّنَ.

Kampungsunnah

1333. Ibnu Umar berkata, "Nabi SAW [sesudah itu] pergi bersama Ubai bin Ka'b [Al anshari], mereka berdua mendatangi kebun kurma yang di dalamnya ada Ibnu Shayyad. Ketika masuk kebun itu, Nabi SAW lantas bersembunyi di balik pohon kurma dan beliau berjalan perlahan-lahan agar dapat mendengar sesuatu dari Ibnu Shayyad sebelum ia melihatnya, saat itu Ibnu Shayyad berbaring di atas tempat tidurnya berselimutkan kain beludru miliknya di mana di dalamnya terdapat simbol [Atau zamrah. Dalam riwayat lain: Ramramah]. Lalu ibu Ibnu Shayyad melihat Nabi SAW yang sedang bersembunyi di balik pohon kurma itu, kemudian ia berkata kepada Ibnu Shayyad, "Hai Shafi —nama Ibnu Shayyad— [Ini Muhammad]." Maka Ibnu Shayyad melompat pergi [Dalam riwayat lain menggunakan kata '*Fatanaaha*' 3/147]. Lalu Nabi SAW bersabda, *"Andaikata ibunya membiarkannya niscaya akan jelas (keadaan dirinya)."*

١٣٣٤- وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: ثُمَّ قَامَ النَّبِيُّ ﷺ فِي النَّاسِ فَأَثْنَى عَلَى اللهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ ذَكَرَ الدَّجَّالَ فَقَالَ: إِنِّي [لَـ ١٠٢/٨] أُنْذِرُكُمُوهُ وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ [وَ] قَدْ أَنْذَرَ[هُ] قَوْمَهُ لَقَدْ أَنْذَرَهُ نُوحٌ قَوْمَهُ، وَلَكِنْ[ـي] سَأَقُولُ لَكُمْ فِيهِ قَوْلاً لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ: تَعْلَمُونَ أَنَّهُ أَعْوَرُ [عَيْنِ الْيُمْنَى، كَأَنَّهَا عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ] وَ [إِنَّ اللهَ لاَ يَخْفَى عَلَيْكُمْ ١٧٢/٨] أَنَّ اللهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، [وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى عَيْنِهِ].

[قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: (خَسَأْتُ الْكَلْبَ): بَعَّدْتُهُ. (خَاسِئِينَ): مُبْعَدِينَ ١١٤/٧]

1334. Dan, Ibnu Umar berkata, "Kemudian Nabi SAW berdiri di tengah manusia, lalu beliau memuji Allah dengan pujian yamg layak bagi-Nya. Kemudian beliau menuturkan kisah Dajjal, lalu beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku [benar-benar 8/102] memperingatkan kalian terhadapnya (Dajjal), dan tidak ada seorang nabipun*

Kampungsunnah

melainkan ia memberi peringatan kepada kaumnya [tentangnya]. Nuh telah memberi peringatan kepada kaumnya, tetapi [aku] akan mengatakan kepada kalian tentangnya dengan suatu perkataan yang tidak diucapkan oleh seorang nabipun kepada kaumnya; kalian telah mengetahui bahwa ia itu buta sebelah [mata kanan, seolah-olah itu sebuah pohon anggur yang mengapung], dan [sesungguhnya Allah tidak samar bagimu 8/172]. Sesungguhnya Allah sama sekali tidak buta sebelah." [Beliau mengisyaratkan dengan tangan ke mata].

[Abu Abdullah berkata, "*Khasa`tu al kalba* berarti *ba'attuhu* (aku menjauhkannya). *Khaasi`iin* berarti *mub'adiin* (dijauhkan)." 7/114]

179. Bab

٤٧٩- قَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ لِلْيَهُودِ: أَسْلِمُوا تَسْلَمُوا

479. Sabda Nabi SAW kepada kaum Yahudi, "*Masuk Islamlah kalian, niscaya kalian akan selamat.*"[607]

180. Bab: Apabila Kaum dari Darul-Harbi (Wilayah yang Diperangi) Masuk Islam dan Mereka Mempunyai Harta dan Tanah (Di Negeri Mereka) Maka Harta dan Tanah Itu Milik Mereka

١٣٣٥- عَنْ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﷺ اسْتَعْمَلَ مَوْلًى لَهُ يُدْعَى هُنَيًّا عَلَى الْحِمَى فَقَالَ: يَا هُنَيُّ اضْمُمْ جَنَاحَكَ عَنِ الْمُسْلِمِينَ، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ، فَإِنَّ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ مُسْتَجَابَةٌ. وَأَدْخِلْ رَبَّ الصُّرَيْمَةِ وَرَبَّ الْغُنَيْمَةِ، وَإِيَّايَ وَنَعَمَ ابْنِ عَوْفٍ وَنَعَمَ ابْنِ عَفَّانَ، فَإِنَّهُمَا إِنْ تَهْلِكْ

[607] 479- Ia menunjuk kepada hadits yang akan disebut secara *maushul* jld. 4/46-*Al I'tisham*/18-Bab.

Kampungsunnah

مَاشِيَتُهُمَا يَرْجِعَا إِلَى نَخْلٍ وَزَرْعٍ، وَإِنَّ رَبَّ الصُّرَيْمَةِ وَرَبَّ الْغُنَيْمَةِ إِنْ تَهْلِكْ مَاشِيَتُهُمَا يَأْتِنِي بِبَنِيهِ فَيَقُولُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَفَتَارِكُهُمْ أَنَا لاَ أَبَا لَكَ؟ فَالْمَاءُ وَالْكَلاَ أَيْسَرُ عَلَيَّ مِنَ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ، وَايْمُ اللهِ إِنَّهُمْ لَيَرَوْنَ أَنِّي قَدْ ظَلَمْتُهُمْ، إِنَّهَا لَبِلاَدُهُمْ، فَقَاتَلُوا عَلَيْهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَأَسْلَمُوا عَلَيْهَا فِي الإِسْلاَمِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْلاَ الْمَالُ الَّذِي أَحْمِلُ عَلَيْهِ فِي سَبِيلِ اللهِ مَا حَمَيْتُ عَلَيْهِمْ مِنْ بِلاَدِهِمْ شِبْرًا.

1335. Dari Zaid bin Aslam, ia berkata, "Sesungguhnya Umar bin Al Khathtab RA mengangkat *maula*-nya yang bernama Hunayya sebagai penjaga tanah larangan.[608] Umar berkata, "Hai Hunaya, genggamlah sayapmu (yakni berbelas kasihlah) kepada kaum muslimin, dan takutlah pada doa orang yang dizhalimi, karena sesunguhnya doa orang yang dizhalimi adalah terkabul. Dan masukkanlah pemilik sekelompok kecil (maksimal 30 ekor) unta dan pemilik sekelompok kecil kambing. Dan hindarilah hewan (Abdurrahman) Ibnu Auf dan hewan (Utsman) Ibnu Affan, karena jika hewan mereka berdua binasa niscaya mereka berdua kembali kepada (hartanya yang lain, seperti) kebun kurma dan ladang; sedangkan pemilik sekelompok kecil unta dan pemilik sekelompok kecil kambing, apabila hewan mereka binasa niscaya ia akan datang kepadaku bersama anak-anaknya, lalu ia berkata, "Wahai Amirul Mukminin", adakah aku membiarkan mereka dan tidak memperdulikan. Maka air dan padang gembalaan lebih ringan bagiku daripada emas dan perak. Demi Allah, sesungguhnya mereka menyangka bahwa aku telah menzhalimi mereka. Sesungguhnya tanah itu adalah negeri mereka, di mana mereka di masa jahiliyah berperang di sana dan dimasa Islam mereka masuk Islam di sana. Dan demi dzat dimana jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya, kalau toh tidak ada harta (unta, kuda) untuk membekali (orang yang tidak bertunggangan) di

608 Yaitu sebuah tempat yang ditentukan Imam untuk hewan ternak shadaqah, yang terlarang dari yang lain.

Kampungsunnah

jalan Allah, pastilah aku tidak menjaga mereka pada negeri mereka sejengkalpun."

181. Bab: Pencatatan Orang-orang Oleh Imam

١٣٣٦- عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ حُذَيْفَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اكْتُبُوا لِي مَنْ تَلَفَّظَ بِالإِسْلاَمِ مِنَ النَّاسِ. فَكَتَبْنَا لَهُ أَلْفًا وَخَمْسَ مِائَةٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَوَجَدْنَاهُمْ خَمْسَ مِائَةٍ. ٤٨٠- وَفِي أُخْرَى مُعَلَّقَةٍ: مَا بَيْنَ سِتِّ مِائَةٍ) رَجُلٍ، فَقُلْنَا: نَخَافُ وَنَحْنُ أَلْفٌ وَخَمْسُ مِائَةٍ؟ فَلَقَدْ رَأَيْتُنَا ابْتُلِينَا حَتَّى إِنَّ الرَّجُلَ لَيُصَلِّي وَحْدَهُ وَهُوَ خَائِفٌ.

1336. Dari Hudzaifah RA, ia berkata: Nabi SAW bersabda, *"Catatlah untukmu orang-orang yang telah mengucapkan Islam."* Lalu kami mencatat untuk beliau 1500 (Dalam riwayat lain: Lalu kami mendapati jumlah mereka 500[609]) orang. Lalu kami berkata, "Adakah kami takut, sedang jumlah kami 1500 orang[610]." Maka sungguh aku melihat kita ini sedang diuji sehingga seseorang yang melaksanakan shalat sendirian merasa takut.

182. Bab: Sesungguhnya Allah Memperkuat Agama ini dengan Orang Jahat

١٣٣٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: شَهِدْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ [خَيْبَرَ ٧٤/٥]، فَقَالَ لِرَجُلٍ مِمَّنْ [مَعَهُ] يَدَّعِي الإِسْلاَمَ: هَذَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ. فَلَمَّا

---

609 480- Dalam riwayat lain yang *mu'allaq*: Berjumlah antara 600 sampai 700. 480- Aku berkata, "Riwayat ini *mua'allaq* menurut penulis. Muslim, Ahmad, An-Nasa'i dan yang lainnya telah meriwayatkannya secara *maushul*. Riwayat pertama-lah yang unggul sebagaimana dijelaskan oleh Al Hafizh.

610 Yaitu apakah kami takut? karena banyaknya kaum muslimin, hal ini mengisyaratkan kepada apa yang terjadi pada masa pemerintahan Utsman dan pemerintahan pemimpin Kufah, seperti Al Walid bin Uqbah, hingga ia mengakhirkan shalat, atau tidak melaksanakan suatu ketentuan, dan sebagian ahli wara' melaksanakan shalat sendirian secara sembunyi, kemudian ia melaksanakan shalat bersamanya kawatir terjadi fitnah. penyarah.

Kampungsunnah

حَضَرَ الْقِتَالُ قَاتَلَ الرَّجُلُ قِتَالاً شَدِيْدًا فَأَصَابَتْهُ جِرَاحَةٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: حَتَّى كَثُرَتْ بِهِ الْجِرَاحَةُ) [فَأَثْبَتَتْهُ ٢١٢/٧] فَقِيْلَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ): يَا رَسُولَ اللهِ [أَرَأَيْتَ] الَّذِي قُلْتَ لَهُ إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَإِنَّهُ قَدْ قَاتَلَ الْيَوْمَ [فِي سَبِيْلِ اللهِ] قِتَالاً شَدِيْدًا وَقَدْ مَاتَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِلَى النَّارِ. قَالَ فَكَادَ بَعْضُ النَّاسِ أَنْ يَرْتَابَ. فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ إِذْ قِيلَ إِنَّهُ لَمْ يَمُتْ، وَلَكِنَّ بِهِ جِرَاحًا شَدِيدًا. فَلَمَّا كَانَ مِنَ اللَّيْلِ لَمْ يَصْبِرْ عَلَى الْجِرَاحِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَأُخْبِرَ النَّبِيُّ ﷺ بِذَلِكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَوَجَدَ الرَّجُلُ أَلَمَ الْجِرَاحَةِ، فَأَهْوَى بِيَدِهِ إِلَى كِنَانَتِهِ، فَاسْتَخْرَجَ مِنْهَا أَسْهُمًا، فَنَحَرَ بِهَا نَفْسَهُ، فَاشْتَدَّ رِجَالٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! صَدَّقَ اللهُ حَدِيثَكَ، انْتَحَرَ فُلاَنٌ فَقَتَلَ نَفْسَهُ) فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنِّي عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ. ثُمَّ أَمَرَ بِلاَلاً فَنَادَى بِالنَّاسِ: إِنَّهُ لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ وَإِنَّ اللهَ لَيُؤَيِّدُ هَذَا الدِّينَ بِالرَّجُلِ الْفَاجِرِ.

1337. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Kami ikut bersama Rasulullah SAW [perang Khaibar 5/74], lalu beliau bersabda pada orang yang [bersamanya] mengaku Islam, *"Orang itu termasuk penghuni neraka."*

Ketika terjadi pertempuran, laki-laki itu berperang dengan hebat, lalu ia terluka (Dalam riwayat lain: Sampai banyak luka itu padanya) [Maka ia masih tetap pada posisinya 7/212] lalu dikatakan, (Dalam riwayat lain: Lalu datang seorang sahabat kepada Nabi SAW, ia berkata,] "Wahai Rasulullah, [Apakah engkau mengetahui] orang yang engkau katakan termasuk penduduk neraka itu, sungguh pada hari ini ia berperang dengan hebat [di jalan Allah], dan ia telah meninggal dunia." Nabi SAW bersabda, *"(Orang itu) masuk neraka."* Perawi berkata, "Hampir-hampir sebagian orang meragukan (kebenaran Nabi)." Dan ketika mereka dalam keadaan demikian, tiba-tiba dinyatakan bahwa ia belum meninggal, hanya saja terluka parah.

Kampungsunnah

Dan, di malam harinya ia tidak tabah menahan lukanya, lalu ia bunuh diri. Nabi SAW diberitahu hal itu (Dalam riwayat lain: Orang itu mendapati sakitnya luka. Lalu tangannya menggapai sarung anak panah, ia mengeluarkan beberapa anak panah dan iapun membunuh dirinya sendiri. Kaum laki-laki muslimin merasa berat, mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Allah membenarkan cerita engkau. Fulan bunuh diri, ia bunuh diri.") Maka beliau bersabda, *"Allah Maha Agung. Aku bersaksi bahwa sesungguhnya aku adalah hamba Allah dan Rasul-Nya."* Kemudian beliau memerintahkan Bilal untuk berseru kepada manusia, *"Tidaklah masuk surga selain jiwa yang Islam, dan sesungguhnya Allah benar-benar memperkuat agama ini dengan orang jahat."*

183. Bab: Orang yang Memimpin Peperangan Tanpa Ditunjuk Kepemimpinannya,[107] Ketika Ia Mengkhawatirkan Musuh

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu, jld. 1/23-*Al Jana`iz*/4-Bab/no. Hadits 608.)

184. Bab: Bantuan dengan Pasukan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Anas yang akan datang dalam jld. 3/64-*Al Maghaazi*/30-Bab.)

185. Bab: Orang yang Menaklukkan Musuh Lalu Ia Berdiam Di Pelataran Mereka Tiga Hari

(Aku katakan: Dalam bab ini Penulis menyebutkan sebagian dari riwayat hadits Abu Thalhah yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghazi*/8-Bab.)

Kampungsunnah

186. Bab: Orang yang Membagi Ghanimah dalam Peperangan dan Dalam Bepergiannya

٤٨١- وَقَالَ رَافِعٌ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِذِي الْحُلَيْفَةِ، فَأَصَبْنَا غَنَمًا وَإِبِلاً فَعَدَلَ عَشَرَةً مِنَ الْغَنَمِ بِبَعِيرٍ

481. Dan, berkata Rafi' (bin Khudajj): Kami pernah bersama Nabi SAW di Dzulhulaifah, lalu kami mendapatkan kambing dan unta, kemudian beliau membuat harga 10 ekor kambing dengan seekor unta.[611]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam jld. 1/26-*Al Umrah*/3-Bab/no. Hadits 830.)

187. Bab Apabila Orang-Orang Musyrik Menjarah Harta Orang Islam Kemudian Harta Itu Didapatkan Oleh Orang Islam Lain

١٣٣٨- عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ عَبْدًا لاِبْنِ عُمَرَ أَبَقَ فَلَحِقَ بِالرُّومِ، فَظَهَرَ عَلَيْهِ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فَرَدَّهُ عَلَى عَبْدِ اللهِ [٤٨٢- بَعْدَ النَّبِيِّ ﷺ]، وَأَنَّ فَرَسًا لاِبْنِ عُمَرَ عَارَ فَلَحِقَ بِالرُّومِ، فَظَهَرَ عَلَيْهِ فَرَدُّوهُ عَلَى عَبْدِ اللهِ، [فِي زَمَنِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ].

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: عَارَ مُشْتَقٌّ مِنَ الْعَيْرِ، وَهُوَ حِمَارُ وَحْشٍ، أَيْ هَرَبَ. (وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ: أَنَّهُ كَانَ عَلَى فَرَسٍ يَوْمَ لَقِيَ الْمُسْلِمُونَ، وَأَمِيرُ الْمُسْلِمِينَ يَوْمَئِذٍ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، بَعَثَهُ أَبُو بَكْرٍ، فَأَخَذَهُ الْعَدُوُّ، فَلَمَّا هُزِمَ الْعَدُوُّ رَدَّ خَالِدٌ فَرَسَهُ).

---

[611] 481- Ini bagian dari hadits Rafi' yang telah lalu disebut riwayatnya secara *maushul* jld. 2/47-*Asy-Syirkah*/3-Bab.

Kampungsunnah

1338. Dari Nafi', ia berkata, "Sesungguhnya seorang hamba sahaya milik Ibnu Umar melarikan diri dan menyusul ke Romawi, lalu Khalid bin Walid mengalahkannya, maka ia mengembalikannya kepada Abdullah [482- Sesudah Nabi SAW[612]] Dan, seekor kuda milik Ibnu Umar lari dan menyusul ke Romawi, lalu ia (Khalid) mengembalikannya kepada Abdullah [di masa Rasulullah SAW].

Abu Abdullah berkata, "*'Aar* berasal dari akar kata *'air*, yaitu keledai liar; maksudnya: melarikan diri.

(Pada riwayat darinya: Bahwa ia berada di atas kuda pada waktu kaum muslimin[613] bertemu, dan panglima kaum muslimin waktu itu Khalid bin Al Walid. Abu Bakar mengutusnya, tapi musuh menangkapnya. Sewaktu musuh dikalahkan, Khalid mengembalikan kudanya).

188. Bab: Orang yang Berbicara dengan Bahasa Persia dan Berbicara dengan Logat Ajam. Dan Firman Allah Ta'ala, "Dan, Berlain-Lain Bahasamu dan Warna Kulitmu" (Qs. Al-Ruum [30]: 22) "Kami Tidak Mengutus Seorang Rasulpun, Melainkan dengan Bahasa Kaumnya." (Qs. Ibraahim [14]: 4)

١٣٣٩- عَنْ خَالِدِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أُمِّ خَالِدٍ بِنْتِ خَالِدِ بْنِ سَعِيدٍ قَالَتْ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَعَ أَبِي وَعَلَيَّ قَمِيصٌ أَصْفَرُ. قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: سَنَهْ سَنَهْ. (قَالَ عَبْدُ اللهِ وَهِيَ بِالْحَبَشِيَّةِ: حَسَنَةٌ). قَالَتْ: فَذَهَبْتُ أَلْعَبُ بِخَاتَمِ النُّبُوَّةِ، فَزَبَرَنِي أَبِي. قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: دَعْهَا ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَبْلِي وَأَخْلِقِي، ثُمَّ أَبْلِي وَأَخْلِقِي، ثُمَّ أَبْلِي وَأَخْلِقِي. قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَبَقِيَتْ حَتَّى ذَكَنَ. (وَفِي رِوَايَةٍ: حَتَّى ذَكَرَ. يَعْنِي: مِنْ بَقَائِهَا ٧٤/٧)

---

612 482- Penambahan ini dan yang sesudahnya diriwayatkan secara *maushul* oleh Abu Daud. Hadits di-*takhrij* dalam *Shahih Abu Daud* (2418)

613 *Selain penulis menambahkan; *Thi'an wa asadan.* Ibnu Abu Syaibah dan abu Na'im meriwayatkannya dengan *sanad shahih.*

Kampungsunnah

(وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهَا قَالَتْ: [قَدِمْتُ مِنْ أَرْضِ الْحَبَشَةِ، وَأَنَا جُوَيْرِيَةٌ، فَـ ٢٤٥/٤] أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِثِيَابٍ فِيهَا خَمِيصَةٌ سَوْدَاءُ صَغِيرَةٌ، فَقَالَ: مَنْ تَرَوْنَ أَنْ نَكْسُوَ هَذِهِ؟ فَسَكَتَ الْقَوْمُ، قَالَ: ائْتُونِي بِأُمِّ خَالِدٍ، فَأُتِيَ بِهَا تُحْمَلُ، فَأَخَذَ الْخَمِيصَةَ بِيَدِهِ فَأَلْبَسَهَا، وَقَالَ: أَبْلِي وَأَخْلِقِي [مَرَّتَيْنِ ٤٨/٧] وَكَانَ فِيهَا عَلَمٌ أَخْضَرُ، أَوْ أَصْفَرُ [فَجَعَلَ يَمْسَحُ الْأَعْلَامَ، [وَيُشِيرُ] بِيَدِهِ [إِلَيَّ] وَيَقُولُ] يَا أُمَّ خَالِدٍ هَذَا سَنَاهْ وَسَنَاهْ، بِالْحَبَشِيَّةِ: حَسَنٌ. قَالَ إِسْحَاقُ: (ابْنُ سَعِيدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ): حَدَّثَتْنِي امْرَأَةٌ مِنْ أَهْلِي أَنَّهَا رَأَتْهُ عَلَى أُمِّ خَالِدٍ] ٤٢/٧)

1339. Dari Ibu Khalid binti Khalid bin Sa'id RA, ia berkata, "Aku pernah datang kepada Rasulullah SAW bersama ayahku, dan aku mengenakan pakaian kuning, lalu Rasulullah bersabda, *"Sanah, sanah"*, (Abdullah[614] berkata, "Yaitu bahasa Habsyi yang berarti bagus.") Ibu Khalid berkata, "Aku pergi bermain-main *Khatamun Nubuwwah* (Cap kenabian, di antara dua belikat Nabi); lalu ayahku membentakku. Rasulullah SAW bersabda, *"Biarkanlah ia."* Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Abli wakhlaqi, Abli wakhlaqi, Abli wakhlaqi (Doa panjang umur hingga buruk dan kumal bajunya)."* Abdullah berkata, "Maka Ibu Khalid tetap hidup hingga baju itu — berubah menjadi— kehitam-hitaman (Dalam riwayat lain: Hingga ia harus menjaga, yakni keawetannya 7/74).

(Dalam riwayat darinya, ia berkata, ["Aku datang dari tanah Habasyah, sedang aku saat itu adalah seorang budak perempuan kecil, lalu 4/245] Nabi SAW dibawakan beberapa pakaian yang di antaranya ada *khamishah* (kain yang berjahitkan sutra atau wool) hitam kecil. Lalu beliau bersabda, *"Siapa yang kamu lihat pantas kami akan memberikan pakaian ini?"* Kaum itu diam. Beliau bersabda, *"Berikanlah kepada Ibu Khalid."* Lalu ia dibawa, dan beliau mengambil *khamishah* dengan tangan beliau, lalu memakaikannya

---

[614] Yaitu Ibnu Al Mubarak Al Imam.

Kampungsunnah

pada Ibu Khalid dan bersabda, *"Abli wakhlaqi."* [diucapkan dua kali 7/48] Di sana ada lukisan hijau atau kuning [beliaupun menghapus lukisan-lukisan itu [dan berisyarat kepadaku] dengan tangan beliau seraya bersabda,] *"Hai Ibu Khalid! Ini sanah"*.

[Ishaq (Ibnu Sa'id bin Amr bin Sa'id bin Al Ash) berkata, "Seorang perempuan dari keluargaku menceritakan kepadaku bahwa ia melihatnya dipakai Ibu Khalid] 7/42)

189. Bab: Korupsi Ghanimah, dan Firman Allah Ta'ala, "Barang Siapa yang Berkhianat dalam Urusan Rampasan Perang Itu, Maka Ia Akan Datang Membawa Apa yang Dikhianatkannya Itu." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 161)

١٣٤٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَامَ فِينَا النَّبِيُّ ﷺ فَذَكَرَ الْغُلُولَ فَعَظَّمَهُ وَعَظَّمَ أَمْرَهُ، قَالَ: لاَ أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ شَاةٌ لَهَا ثُغَاءٌ عَلَى رَقَبَتِهِ فَرَسٌ لَهُ حَمْحَمَةٌ، يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي، فَأَقُولُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ. وَعَلَى رَقَبَتِهِ بَعِيرٌ لَهُ رُغَاءٌ يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي، فَأَقُولُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ. وَعَلَى رَقَبَتِهِ صَامِتٌ فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي، فَأَقُولُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ. أَوْ عَلَى رَقَبَتِهِ رِقَاعٌ تَخْفِقُ فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي، فَأَقُولُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ.

1340. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Nabi SAW berdiri di tengah-tengah kami, beliau menuturkan pengkhianatan dalam rampasan, dan beliau memandang urusan itu besar, lalu beliau bersabda, *"Sungguh aku tidak akan bertemu dengan seorang dari kamu pada hari kiamat, yang di atas tengkuknya ada seekor kambing*

Kampungsunnah

yang mengembik[615]*, ada yang di atas tengkuknya seekor kuda yang meringkik, di mana ia berkata, 'Wahai Rasulullah, tolonglah aku'. Lalu ku katakan, 'Aku tidak kuasa sedikitpun terhadapmu, sungguh aku telah menyampaikan. Yang di atas tengkuknya ada seekor unta yang melenguh, di mana ia berkata, 'Wahai Rasulullah, tolonglah aku'. lalu aku (Nabi) katakan, 'Aku tidak kuasa sedikitpun terhadapmu, sungguh aku telah menyampaikan'. Ada yang di atas tengkuknya terdapat emas dan perak, di mana ia berkata, 'Wahai Rasulullah, tolonglah aku'. Lalu aku katakan, 'Aku tidak kuasa sedikitpun terhadapmu'. Ada yang di atas tengkuknya terdapat kain (tambalan) yang bergerak-gerak, ia berkata, 'Aku tidak kuasa sedikitpun terhadapmu, sungguh aku telah menyampaikan'."*

190. Bab: Korupsi Harta Rampasan Saat Perang Dalam Kadar yang Sedikit

٤٨٣- وَلَمْ يَذْكُرْ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ حَرَّقَ مَتَاعَهُ، وَهَذَا أَصَحُّ.

483. Dan, Abdullah bin Amr tidak menuturkan dari Nabi SAW bahwa beliau membakar barangnya (orang yang mengambil dari ghanimah, dalam hadits di bawah) dan ini lebih *shahih.*[616]

---

[615] As-Sanadi berkata, "Yang seperti ini tidak menafikan adanya syafa'at. Secara zhahir bahwa syafaat yang dimaksud adalah selamat dari neraka dan bukan balasan.

[616] 483- Demikian dalam kebanyakan riwayat buku ini. Pada sebagiannya tertulis: "Disebutkan dari Abdullah bin 'Amr...dst" Artinya adalah sama. Yang dimaksud adalah bahwa hadits diriwayatkan dari Abdullah bin Amr dari Nabi SAW, bahwa beliau membakar barang-barang milik pengkhianat urusan rampasan." Hadits tidak *shahih.* Abu Daud dan yang lainnya meriwayatkan ini secara *maushul* dan *sanad*-nya *dha'if.* Karena hal ini, penulis mengalahkannya dengan hadits pada bab ini, dengan ucapannya, "Ini lebih *shahih.*" Hadits itu di-*takhrij* dalam buku *Dha'if Sunan Abu Daud* (469 dan 470).

Kampungsunnah

١٣٤١- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: كَانَ عَلَى ثَقَلِ النَّبِيِّ ﷺ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ كِرْكِرَةُ، فَمَاتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هُوَ فِي النَّارِ، فَذَهَبُوا يَنْظُرُونَ إِلَيْهِ فَوَجَدُوا عَبَاءَةً قَدْ غَلَّهَا.

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: قَالَ ابْنُ سَلَامٍ: كَرْكَرَةُ. يَعْنِي بِفَتْحِ الْكَافِ وَهُوَ مَضْبُوطٌ كَذَا

1341. Dari Abdullah bin Amr RA, ia berkata, "Dalam tanggungan Nabi SAW pernah ada seorang laki-laki bernama Kirkirah meninggal dunia. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Ia berada di neraka."* Lalu mereka pergi melihatnya dan mereka mendapatkan baju selimut yang ia curi dari harta rampasan perang.

191. Bab: Penyembelihan Unta dan Kambing Ghanimah (Rampasan Perang) yang Tidak Disukai (Dilarang)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits rafi' yang telah lalu dalam jld. 2/47-*Asy-Syirkah*/3-Bab.)

192. Bab: Berita Gembira Kemenangan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jarir yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghaazi*/64-Bab.)

193. Bab: Sesuatu yang Diberikan Kepada Pembawa Berita Gembira

٤٨٤- وَأَعْطَى كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ ثَوْبَيْنِ حِينَ بُشِّرَ بِالتَّوْبَةِ.

Kampungsunnah

484. Dan, Ka'b bin Malik memberikan dua pakaian ketika ia diberi kabar gembira taubatnya diterima.[617]

194. Bab: Tidak Ada Hijrah Sesudah Penaklukan (Makkah)

195. Bab: Apabila Seorang Laki-Laki Terpaksa Melihat Rambut Ahludz-Dzimmah dan Orang-Orang Mukmin Perempuan Ketika Mereka Mendurhakai Allah, dan Melucuti Pakaian Mereka

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ali bin Abu Thalib yang akan datang di awal, jld. 3/64-*Al Maghazi*.)

196. Bab: Menyambut kedatangan pasukan perang

١٣٤٢- عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ: قَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ لِابْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ: أَتَذْكُرُ إِذْ تَلَقَّيْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنَا وَأَنْتَ وَابْنُ عَبَّاسٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَحَمَلَنَا وَتَرَكَكَ.

1342. Dari Ibnu Abu Mulaikah, Ibnu Az-Zubair berkata kepada Ibnu Ja'far RA, "Apakah kamu mengingat ketika kita menyambut Rasulullah SAW; Aku, kamu dan Ibnu Abbas?" ia berkata, "Ya, beliau membawa kami dan meninggalkanmu."

197. Bab: Apa yang Diucapkan Saat Kembali dari Peperangan

١٣٤٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ أَنَّهُ أَقْبَلَ هُوَ وَأَبُو طَلْحَةَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [مَقْفَلَهُ مِنْ عُسْفَانَ٤/٣٩] وَمَعَ النَّبِيِّ ﷺ صَفِيَّةُ مُرْدِفُهَا

[617] 484- Ini bagian kecil dari hadits panjang tentang kisah ketidak turut-sertanya Ka'ab dalam perang Tabuk, akan datang jld. 3/64-*Al Maghazi*/81-Bab).

Kampungsunnah

عَلَى رَاحِلَتِهِ فَلَمَّا كَانُوا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ عَثَرَتْ النَّاقَةُ فَصُرِعَ النَّبِيُّ ﷺ وَالْمَرْأَةُ وَإِنَّ أَبَا طَلْحَةَ قَالَ أَحْسِبُ قَالَ اقْتَحَمَ عَنْ بَعِيرِهِ فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ هَلْ أَصَابَكَ مِنْ شَيْءٍ قَالَ لَا وَلَكِنْ عَلَيْكَ بِالْمَرْأَةِ فَأَلْقَى أَبُو طَلْحَةَ ثَوْبَهُ عَلَى وَجْهِهِ فَقَصَدَ قَصْدَهَا فَأَلْقَى ثَوْبَهُ عَلَيْهَا فَقَامَتْ الْمَرْأَةُ فَشَدَّ لَهُمَا عَلَى رَاحِلَتِهِمَا فَرَكِبَا [وَاكْتَنَفْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ] فَسَارُوا حَتَّى إِذَا كَانُوا بِظَهْرِ الْمَدِينَةِ أَوْ قَالَ أَشْرَفُوا عَلَى الْمَدِينَةِ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ فَلَمْ يَزَلْ يَقُولُهَا حَتَّى دَخَلَ الْمَدِينَةَ

1343. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata bahwa ia dan Abu Thalhah bersama Nabi menghadap (menuju Madinah) [pulang dari Usfan 4/39], dan bersama Nabi ada Shafiyah yang membonceng di atas tunggangan (unta) beliau. Ketika mereka di suatu tempat, unta itu terpeleset dan Nabi jatuh bersama perempuan itu. Maka Abu Thalhah menjatuhkan diri dari untanya dan mendatangi Rasulullah SAW. Abu Thalhah berkata, "Wahai Nabi Allah, Allah menjadikan aku sebagai tebusan engkau. Adakah engkau terkena sesuatu?" Beliau bersabda, *"Tidak, tetapi urusilah perempuan itu."* Lalu Abu Thalhah melemparkan pakaian itu pada Shafiyah, maka Syafiyah berdiri. Abu Thalhah menguatkan tunggangan itu lalu beliau dan Shafiyah menunggang. Dan, mereka berjalan, dan sesampai di dekat Madinah, Nabi SAW bersabda, *"(Kami adalah) orang-orang yang kembali, orang-orang yang bertaubat, orang-orang yang beribadah, kepada tuhan kami, orang-orang yang memuji."* Beliau senantiasa mengucapkan yang demikian hingga memasuki Madinah.[618]

[618] * Kisah ini telah lalu di akhir hadits Anas dalam 55-*Al Washaya*/25-Bab) dengan seluruh tambahan yang dipetik dari buku itu. Di antaranya adalah kisah ini, tapi di sana terdapat keterangan bahwa kisah itu terjadi dalam kepulangan beliau SAW dari Khaibar, itu yang benar. Di sini tertulis, "Sekembalinya beliau dari Usfan" Usfan berada di jalan orang yang pergi ke Makkah. Aku mengira bahwa itu kisah lain, kemudian aku melihat Al Hafizh dalam *Al Fath* (6/193) mengutip dari sebagian penghafal hadits, bahwa kisah itu adalah dugaan. Al Hafizh

Kampungsunnah

Bismillaahirrahmaanirrahiim[619]

198. Bab: Shalat Apabila Tiba dari Bepergian

199. Bab: Makanan Setiba (dari Bepergian)

٦٥٧- وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يُفْطِرُ لِمَنْ يَغْشَاهُ

657. Dan, dulu Ibnu Umar berbuka (tidak puasa)[620] (setiba dari bepergian) untuk (menghormati) orang-orang yang datang menjenguknya.[621]

---

memperjelas bahwa tidak ada perbedaan antara kisah itu dengan tafsir yang ia sebutkan Sebelumnya. Yang lebih mendekati kebenaran adalah bahwa kisah itu dugaan. Seandainya aku tidak menyakin suatu bahasan, tentu aku tidak menyebutkan kisah itu disini, tapi demikianlah hal itu diukur.

619 Naskah Al Hafizh, *basmalah* tidak disebutkan.

620 Maksudnya bila tiba dari perjalanan untuk beberapa hari.

621 Atsar ini diriwayatkan secara *maushul* oleh Isma'il Al Qadhi dalam *Ahkam Al Qur`an* dan yang menyerupainya.

Kampungsunnah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

57. PEMBAHASAN TENTANG BAGIAN SEPERLIMA HARTA RAMPASAN PERANG (KHUMUS)

1. Bab: Bagian Seperlima

١٣٤٤- عن عَلِيٍّ قال: كَانَتْ لِي شَارِفٌ مِنْ نَصِيبِي مِنَ الْمَغْنَمِ يَوْمَ بَدْرٍ، وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ أَعْطَانِي شَارِفًا [أُخْرَى ٣/٨٠] [مِمَّا أَفَاءَ اللهُ ١٦/٥] مِنَ الْخُمُسِ. فَلَمَّا أَرَدْتُ أَنْ أَبْتَنِيَ بِفَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَاعَدْتُ رَجُلاً صَوَّاغًا مِنْ بَنِي قَيْنُقَاعَ أَنْ يَرْتَحِلَ مَعِيَ، فَنَأْتِيَ بِإِذْخِرٍ أَرَدْتُ أَنْ أَبِيعَهُ [مِنَ ٣/١٣] الصَّوَّاغِيْنَ وَأَسْتَعِيْنَ بِهِ فِي وَلِيمَةِ عُرْسِي. فَبَيْنَا أَنَا أَجْمَعُ لِشَارِفَيَّ مَتَاعًا مِنَ الْأَقْتَابِ وَالْغَرَائِرِ وَالْحِبَالِ، وَشَارِفَايَ مُنَاخَتَانِ إِلَى جَنْبِ حُجْرَةِ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ، [وَحَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ يَشْرَبُ فِي ذَلِكَ الْبَيْتِ مَعَهُ قَيْنَةٌ، فَقَالَتْ: أَلاَ يَا حَمْزُ لِلشُّرُفِ النِّوَاءِ، فَثَارَ إِلَيْهِمَا حَمْزَةُ بِالسَّيْفِ، فَجَبَّ أَسْنِمَتَهُمَا، وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا، ثُمَّ أَخَذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا، فَذَهَبَ بِهَا قَالَ عَلِيٌّ: فَـــ ٣/٨٠] رَجَعْتُ حِيْنَ جَمَعْتُ مَا جَمَعْتُ، فَإِذَا [أَنَا] شَارِفَايَ قَدْ اجْتُبَّ أَسْنِمَتُهُمَا وَبُقِرَتْ خَوَاصِرُهُمَا، وَأُخِذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا، فَلَمْ أَمْلِكْ عَيْنَيَّ حِينَ رَأَيْتُ ذَلِكَ الْمَنْظَرَ مِنْهُمَا فَقُلْتُ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟

Kampungsunnah

فَقَالُوا: فَعَلَ حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَهُوَ فِي هَذَا الْبَيْتِ فِي شَرْبٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَانْطَلَقْتُ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ -وَعِنْدَهُ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ- فَعَرَفَ النَّبِيُّ ﷺ فِي وَجْهِي الَّذِي لَقِيتُ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا لَكَ؟ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ قَطُّ، عَدَا حَمْزَةُ عَلَى نَاقَتَيَّ فَأَجَبَّ أَسْنِمَتَهُمَا، وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا، وَهَا هُوَ ذَا فِي بَيْتٍ مَعَهُ شَرْبٌ، فَدَعَا النَّبِيُّ ﷺ بِرِدَائِهِ فَارْتَدَى [بِهِ ٧/٣٦]، ثُمَّ انْطَلَقَ يَمْشِي، وَاتَّبَعْتُهُ أَنَا وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ، حَتَّى جَاءَ الْبَيْتَ الَّذِي فِيهِ حَمْزَةُ فَاسْتَأْذَنَ، فَأَذِنُوا لَهُمْ، فَإِذَا هُمْ شَرْبٌ، فَطَفِقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَلُومُ حَمْزَةَ فِيمَا فَعَلَ، فَإِذَا حَمْزَةُ قَدْ ثَمِلَ مُحْمَرَّةً عَيْنَاهُ، فَنَظَرَ حَمْزَةُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ فَنَظَرَ إِلَى رُكْبَتِهِ، ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ فَنَظَرَ إِلَى سُرَّتِهِ، ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ فَنَظَرَ إِلَى وَجْهِهِ. ثُمَّ قَالَ حَمْزَةُ: هَلْ أَنْتُمْ إِلاَّ عَبِيدٌ لأَبِي؟ فَعَرَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَدْ ثَمِلَ، فَنَكَصَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى عَقِبَيْهِ الْقَهْقَرَى، وَخَرَجْنَا مَعَهُ، [وَذَلِكَ قَبْلَ تَحْرِيمِ الْخَمْرِ].

1344. Dari Ali RA, ia berkata, "Aku mempunyai seekor unta[622] sebagai bagianku dari harta ghanimah pada Perang Badar dan Nabi SAW memberikan kepadaku seekor unta [lain 3/80] [dari apa yang Allah anugerahkan 5/16] dari bagian seperlima. Ketika aku hendak berkeluarga dengan Fathimah binti Rasulullah SAW, aku berjanji dengan seorang laki-laki ahli membuat perhiasan dari bani Qainuqa', untuk pergi bersamaku. Kami pergi membawa *idkhir* (sejenis rumput wangi) yang akan kujual [pada 3/13] para ahli perhiasan dan dengan hasil penjualan itu aku akan menyelenggarakan walimah perkawinanku. Ketika aku mengumpulkan barang-barang untuk dua ekor untaku, berupa beberapa pelana, wadah makanan dan tambang,

[622] Unta betina berumur setahun.

Kampungsunnah

sedangkan dua untaku duduk pada sisi kamar seorang laki-laki dari shahabat Anshar, [dan Hamzah bin Abdul Muthalib meminum minuman di dalam rumah itu dan bersamanya seorang biduwanita, lalu ia berkata, "Wahai Hamzah Unta yang gemuk! Lalu iapun menghampiri keduanya dengan pedang, lalu ia memotong punuknya dan membedah lambungnya kemudian mengambil jerohan dalamnya, dan ia pergi dengan membawanya, lalu Ali berkata, "Lalu 3/80] aku kembali sesudah mengumpulkan apa yang telah aku kumpulkan. Tiba-tiba dua ekor untaku dipotong-potong punuknya, dibedah lambungnya dan diambil bagian dalamnya. Lalu aku tidak dapat menguasai kedua mataku sewaktu melihat pemandanagan dua ekor unta itu. Aku berkata, "Siapakah yang melakukan ini?" Mereka berkata "Dilakukan oleh Hamzah bin Abdul Muthalib. Dan ia berada di Baitullah ini bersama sekelompok para peminum (khamer) dari orang-orang Anshar." Aku berangkat hingga aku menemui Nabi SAW yang sedang bersama Zaid bin Haritsah. Nabi Muhammad SAW mengenali wajahku pada saat bertemu, maka Nabi SAW bersabda, *"Ada apa denganmu?"* Aku berkata, "Wahai Rasulullah, tidak pernah sama sekali aku melihat (sekejam itu) seperti hari ini. Hamzah menganiaya dua untaku; ia memotong-motong punuknya dan membedah lambungnya dan itu dia berada di Baitullah bersama sekelompok peminum." Lalu Nabi SAW perintah mengambilkan serban (selendang) beliau, dan mengenakan [nya 7/36], kemudian pergi berjalan kaki, aku dan Zaid bin Haritsah mengikutinya, sehingga beliau datang ke Baitullah, di sana ada Hamzah. Beliau meminta izin (masuk) dan mereka mengizinkannya. Ternyata mereka adalah sekelompok orang yang sedang minum-minum, Lalu Rasulullah SAW mulai memperolokankkan Hamzah karena tindakannya. Ternyata Hamzah sedang mabuk, dua matanya merah. Lalu Hamzah memandangi Rasulullah SAW, kemudian mengarahkan pandangan keatas, lalu memandang ke arah lutut beliau, kemudian mengarahkan pandangan ke atas, lalu memandang pusar beliau, kemudian mengarahkan pandangan ke atas, lalu memandang wajah baliau, kemudian Hamzah berkata, "Bukankah kamu sekalian budak-budak bapakku." Rasulullah SAW mengenali ia sedang mabuk, lalu Rasulullah SAW berbalik kembali seraya memandangi Hamzah, dan

Kampungsunnah

kami keluar bersama beliau. [Hal itu terjadi sebelum diharamkannya Khamer].

١٣٤٥- عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّ فَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلاَم ابْنَةَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ سَأَلَتْ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنْ يَقْسِمَ لَهَا مِيْرَاثَهَا مِمَّا تَرَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَيْهِ (وَفِي رِوَايَة: تَطْلُبُ صَدَقَةَ النَّبِيِّ ﷺ الَّتِي بِـ (الْمَدِيْنَة) وَ (فَدَكٍ) وَمَا بَقِيَ مِنْ خُمُسِ (خَيْبَرَ) ٤/٢١٠)، فَقَالَ لَهَا (وَفِي رِوَايَة: أَنَّ فَاطِمَةَ وَالْعَبَّاسَ عَلَيْهِمَا السَّلاَم أَتَيَا أَبَا بَكْرٍ يَلْتَمِسَانِ مِيرَاثَهُمَا مِنْ رَسُولِ اللّه ﷺ، وَهُمَا حِينَئِذٍ يَطْلُبَانِ أَرْضَيْهِمَا مِنْ فَدَكَ، وَسَهْمَهُمَا مِنْ خَيْبَرَ، فَقَالَ لَهُمَا) أَبُو بَكْرٍ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ. [إِنَّمَا يَأْكُلُ آلُ مُحَمَّدٍ مِنْ هَذَا الْمَالِ —[يَعْنِي: مَالَ اللهِ ﷺ— لَيْسَ لَهُمْ أَنْ يَزِيْدَ عَلَى الْمَأْكَلِ] قَالَ أَبُو بَكْرٍ وَاللّه لاَ أَدَعُ أَمْرًا رَأَيْتُ رَسُولَ اللّه ﷺ يَصْنَعُهُ فِيهِ إِلاَّ صَنَعْتُهُ] فَغَضِبَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَهَجَرَتْ أَبَا بَكْرٍ [فَلَمْ تُكَلِّمْهُ] فَلَمْ تَزَلْ مُهَاجِرَتَهُ حَتَّى تُوُفِّيَتْ، وَعَاشَتْ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ سِتَّةَ أَشْهُرٍ.

[فَلَمَّا تُوُفِّيَتْ دَفَنَهَا زَوْجُهَا عَلِيٌّ لَيْلاً، وَلَمْ يُؤْذِنْ بِهَا أَبَا بَكْرٍ، وَصَلَّى عَلَيْهَا، وَكَانَ لِعَلِيٍّ مِنْ النَّاسِ وَجْهٌ حَيَاةَ فَاطِمَةَ، فَلَمَّا تُوُفِّيَتْ اسْتَنْكَرَ عَلِيٌّ وُجُوهَ النَّاسِ، فَالْتَمَسَ مُصَالَحَةَ أَبِي بَكْرٍ وَمُبَايَعَتَهُ، وَلَمْ يَكُنْ يُبَايِعُ تِلْكَ الأَشْهُرَ، فَأَرْسَلَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ: أَنْ ائْتِنَا، وَلاَ يَأْتِنَا أَحَدٌ مَعَكَ، كَرَاهِيَةً لِمَحْضَرِ عُمَرَ، فَقَالَ عُمَرُ: لاَ وَاللهِ لاَ تَدْخُلُ عَلَيْهِمْ وَحْدَكَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ:

Kampungsunnah

وَمَا عَسَيْتَهُمْ أَنْ يَفْعَلُوا بِي، وَاللهِ لآتِيَنَّهُمْ، فَدَخَلَ عَلَيْهِمْ أَبُو بَكْرٍ فَتَشَهَّدَ عَلِيٌّ، فَقَالَ: إِنَّا قَدْ عَرَفْنَا [يَا أَبَا بَكْرٍ ٢١٠/٤] فَضْلَكَ وَمَا أَعْطَاكَ اللهُ، وَلَمْ نَنْفَسْ عَلَيْكَ خَيْرًا سَاقَهُ اللهُ إِلَيْكَ، وَلَكِنَّكَ اسْتَبْدَدْتَ عَلَيْنَا بِالأَمْرِ، وَكُنَّا نَرَى لِقَرَابَتِنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ نَصِيبًا، حَتَّى فَاضَتْ عَيْنَا أَبِي بَكْرٍ، فَلَمَّا تَكَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لَقَرَابَةُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَحَبُّ إِلَيَّ أَنْ أَصِلَ مِنْ قَرَابَتِي، وَأَمَّا الَّذِي شَجَرَ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ مِنْ هَذِهِ الأَمْوَالِ؛ فَلَمْ آلُ فِيهَا عَنْ الْخَيْرِ، وَلَمْ أَتْرُكْ أَمْرًا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَصْنَعُهُ، فِيهَا إِلاَّ صَنَعْتُهُ فَقَالَ عَلِيٌّ لأَبِي بَكْرٍ: مَوْعِدُكَ الْعَشِيَّةَ لِلْبَيْعَةِ.

فَلَمَّا صَلَّى أَبُو بَكْرٍ الظُّهْرَ رَقِيَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَتَشَهَّدَ، وَذَكَرَ شَأْنَ عَلِيٍّ، وَتَخَلُّفَهُ عَنْ الْبَيْعَةِ، وَعُذْرَهُ بِالَّذِي اعْتَذَرَ إِلَيْهِ، ثُمَّ اسْتَغْفَرَ، وَتَشَهَّدَ عَلِيٌّ فَعَظَّمَ حَقَّ أَبِي بَكْرٍ، وَحَدَّثَ أَنَّهُ لَمْ يَحْمِلْهُ عَلَى الَّذِي صَنَعَ نَفَاسَةً عَلَى أَبِي بَكْرٍ، وَلاَ إِنْكَارًا لِلَّذِي فَضَّلَهُ اللهُ بِهِ، وَلَكِنَّا نَرَى لَنَا فِي هَذَا الأَمْرِ نَصِيبًا، فَاسْتَبَدَّ عَلَيْنَا، فَوَجَدْنَا فِي أَنْفُسِنَا.

فَسُرَّ بِذَلِكَ الْمُسْلِمُونَ، وَقَالُوا: أَصَبْتَ، وَكَانَ الْمُسْلِمُونَ إِلَى عَلِيٍّ قَرِيبًا حِينَ رَاجَعَ الأَمْرَ الْمَعْرُوفَ].

قَالَتْ: وَكَانَتْ فَاطِمَةُ تَسْأَلُ أَبَا بَكْرٍ نَصِيبَهَا مِمَّا تَرَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ خَيْبَرَ وَفَدَكَ، وَصَدَقَتَهُ بِالْمَدِينَةِ، فَأَبَى أَبُو بَكْرٍ عَلَيْهَا ذَلِكَ وَقَالَ: لَسْتُ تَارِكًا شَيْئًا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعْمَلُ بِهِ إِلاَّ عَمِلْتُ بِهِ فَإِنِّي أَخْشَى إِنْ تَرَكْتُ شَيْئًا مِنْ أَمْرِهِ أَنْ أَزِيغَ، فَأَمَّا صَدَقَتُهُ بِالْمَدِينَةِ فَدَفَعَهَا عُمَرُ إِلَى عَلِيٍّ

Kampungsunnah

وَعَبَّاسٍ، وَأَمَّا خَيْبَرُ وَفَدَكٌ فَأَمْسَكَهَا عُمَرُ، وَقَالَ: هُمَا صَدَقَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ كَانَتَا لِحُقُوقِهِ الَّتِي تَعْرُوهُ وَنَوَائِبِهِ، وَأَمْرُهُمَا إِلَى وَلِيِّ الأَمْرِ، قَالَ: فَهُمَا عَلَى ذَلِكَ إِلَى الْيَوْمِ.

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: اعْتَرَاكَ: افْتَعَلْتَ، مِنْ عَرَوْتُهُ فَأَصَبْتُهُ، وَمِنْهُ يَعْرُوهُ وَاعْتَرَانِي.

1345. Dari Aisyah, Ummul Mukminah RA, ia berkata, "Sesungguhnya Fatimah AS binti Rasulullah SAW meminta kepada Abu Bakar, sesudah wafat Rasulullah SAW, supaya membagikan kepadanya harta warisan bagiannya dari harta yang ditinggalkan Rasullah SAW dari harta fai' yang dianugerahkan oleh Allah kepada Beliau. (Dalam riwayat lain: Kamu meminta harta Nabi SAW yang berada di Madinah dan Fadak, dan yang tersisa dari seperlima (Khaibar) 4/210) Abu Bakar lalu berkata kepadanya, (Dalam riwayat lain: Sesungguhnya Fathimah dan Abbas datang kepada Abu Bakar meminta dibagikan warisan untuk mereka berdua dari apa yang ditinggalkan Rasulullah SAW, Saat itu mereka berdua meminta dibagi tanah dari fadak, dan saham keduanya dari tanah (Khaibar) lalu pada keduanya berkata 7/3) Abu Bakar, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '*(Harta) kami tidaklah diwaris. Harta yang kami tinggalkan adalah sedekah.* [Sesungguhnya keluarga Muhammad hanya makan dari harta ini [maksudnya adalah harta Allah *–mereka tidak boleh menambah jatah makan*]." Abu Bakar berkata, "Aku tidak akan biarkan satu urusan yang aku lihat Rasulullah SAW melakukannya, kecuali aku akan melakukannya] lalu Fathimah binti Rasulullah SAW marah kemudian ia senantiasa mendiamkan Abu Bakar [ia tidak mau berbicara dengannya] pendiaman itu berlangsung hingga ia wafat, dan ia hidup selama enam bulan sesudah Rasulullah SAW.

[Ketika Fathimah meninggal dunia, Suaminya; Ali RA, yang menguburkannya pada malam hari, dan tidak memberitahukan kepada Abu Bakar, kemudian ia menshalatinya. Dan Ali masih terkenang dengan kehidupan Fathiman dari pada kebanyak manusia, dan ia pun tidak terlalu memperhatikan orang-orang, hingga ia tidak langsung berdamai dengan Abu Bakar dan lantar berbait, ia tidak pada bulan tersebut berbait, kemudian ia mengirim utusan kepada Abu Bakat dan

Kampungsunnah

berkata, "Hendaknya engaù menddatangi kami dan tidak ada satupun orang yang datang bersamamu kepada kami", hal ini Karen ia tidak suka Umar ikut hadir, lalu Umar berkata, "Tidak, demi Allah, aku tidak akan mendatanginya bersama kalian, lalu Abu bakat menemui mereka, lalu Ali mengeluarkan statemen, "Aku telah mengetahui [Wahai Abu Bakar 4/210] keutamaan dan apa yang Allah berikan kepadamu, dan aku tidak hasut dengan kebaikan yang telah Allah anugerahkan itu, namun kamu memiliki pemikiran tersendiri terhadap suatu masalah, padahal kami melihat ada bagian bagi kami karena kekerabatan kami dengan Rasulullah", hal ini hingga membuat air mata Abu baker berlinang, dan ketika Abu Bakar berkata, "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, kerabat Rasulullah lebih aku sukai untuk terjalin dari pada kerabatku sendiri, adapun pertentangan yang terjadi antara aku dan kalian yang dikarenakan harta ini, tidak ada tujuan lain bagiku kecuali kebaikan, dan aku tidak bisa meninggalkan sesuatu yang aku lihat Rasulullah melakukannya kecuali aku akan melakukannya" lalu ali berkata, "Setelah matahari condong adalah waktumu untuk dibaiat."

Ketika Abu Bakar telah selesai melaksanakan Zhuhur, ia naik ke atas minbar lalu membaca syahadat dan menyebutkan perihal Ali dan tidak dairnya ia saat acara baiat, dan halangan yang ia alami saat itu kemudian ia beristigfar, dan Ali bersaksi, lalu ia mengagungkan hak Abu Bakarm dan ia berbicara bahwa apa yang ia lakukan bukanlah karena bersaing (hasud) dengan Abu Bakar dan bukan karena ingkar terhadap apa yang telah Allah anugerahkan, Namun kami memahami dalam masalah ini memiliki bagian masing-masing, maka suasana kami menjadi ceria dan kami pun menemukan sesuatu pada diri kita.

Dengan hal tersebut kaum muslimin menjadi gembira, dan mereka berkata, 'Kamu benar' dan sejak saat itu kaum muslimin; ketika permasalah[623] diselesaikan dengan baik, baik lagi kepada Ali 5/82-83]

Aisyah berkata, "Faṭimah meminta bagiannya kepada Abu Bakar, dari harta yang ditinggalkan Rasulullah SAW berupa tanah di

[623] Bersama banyak orang dalam hal berbaiat.

Kampungsunnah

Khaibar dan Fadak dan sedekah[624] beliau di Madinah. Abu Bakar menolak yang demikian kepadanya, dan Abu Bakar berkata, "Aku tidak meninggalkan sesuatu, yang dulu diperbuat oleh Rasulullah SAW, kecuali akan melaksanakannya. Sesungguhnya aku khawatir menyimpang dari kebenaran bila aku meninggalkan sesuatu dari urusan beliau."

Adapun sedekah beliau di Madinah, oleh Umar diserahkan kepada Ali dan Abbas. Adapun tanah khaibar dan Fadak, maka Umarlah yang menanganinya. Ia berkata, 'Keduanya adalah sedekah Rasulullah, keduanya untuk hak-hak beliau, yang biasa dibebankan kepada beliau dan untuj kebutuhan-kebutahan beliau. Sedangkann urusan itu diserahkan kepada orang yang memegang kekuasaan'.

Ia berkata, "Maka kedua tanah itu seperti demikian keadaanya (ditangan pemegang kekuasaan) hingga hari ini.

Abu Abdullah berkata, "*I'tiraak* mengambil pola kata *ifta'alta*[625] berasal dari kata *arautahu* yang berarti aku mendapatkannya, di antara pola kata ini adalah *ya'ruuhu* dan *i'tiraani*.

١٣٤٦- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ -وَكَانَ مُحَمَّدُ بْنُ جُبَيْرٍ ذَكَرَ لِي ذِكْرًا مِنْ حَدِيثِهِ ذَلِكَ فَانْطَلَقْتُ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى مَالِكِ بْنِ أَوْسٍ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ الْحَدِيثِ فَقَالَ مَالِكٌ-: بَيْنَا أَنَا جَالِسٌ فِي أَهْلِي حِيْنَ مَتَعَ النَّهَارُ إِذَا رَسُوْلُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ يَأْتِينِي فَقَالَ: أَجِبْ أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى عُمَرَ، فَإِذَا هُوَ جَالِسٌ عَلَى رِمَالِ سَرِيرٍ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ فِرَاشٌ، مُتَّكِئٌ عَلَى وِسَادَةٍ مِنْ أَدَمٍ. فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ جَلَسْتُ، فَقَالَ: يَا مَالِ إِنَّهُ قَدِمَ عَلَيْنَا مِنْ قَوْمِكَ أَهْلُ أَبْيَاتٍ، وَقَدْ أَمَرْتُ فِيهِمْ بِرَضْخٍ، فَاقْبِضْهُ، فَاقْسِمْهُ بَيْنَهُمْ. فَقُلْتُ: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، لَوْ أَمَرْتَ

[624] Kurma Bani Nadhir yang jaraknya dekat dengan Madinah.
[625] Demikian yang terdapat dalam *Majaz* milik Abu Ubaidah. *Al fath.*

Kampungsunnah

بِهِ غَيْرِي. قَالَ: اقْبِضْهُ أَيُّهَا الْمَرْءُ. فَبَيْنَا أَنَا جَالِسٌ عِنْدَهُ أَتَاهُ حَاجِبُهُ يَرْفَا، فَقَالَ: هَلْ لَكَ فِي عُثْمَانَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَالزُّبَيْرِ وَسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ يَسْتَأْذِنُونَ. قَالَ: نَعَمْ، فَأَذِنَ لَهُمْ، فَدَخَلُوا فَسَلَّمُوا وَجَلَسُوا، ثُمَّ جَلَسَ يَرْفَا يَسِيرًا، ثُمَّ قَالَ: هَلْ لَكَ فِي عَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ؛ [يَسْتَأْذِنَانِ ٥/٢٣]؟ قَالَ: نَعَمْ، فَأَذِنَ لَهُمَا فَدَخَلاَ فَسَلَّمَا فَجَلَسَا فَقَالَ عَبَّاسٌ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، اقْضِ بَيْنِي وَبَيْنَ هَذَا [الظَّالِمِ، اسْتَبَّا ٨/١٤٦] -وَهُمَا يَخْتَصِمَانِ فِيمَا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ ﷺ مِنْ مَالِ بَنِي النَّضِيرِ- فَقَالَ الرَّهْطُ -عُثْمَانُ وَأَصْحَابُهُ- يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ اقْضِ بَيْنَهُمَا وَأَرِحْ أَحَدَهُمَا مِنَ الآخَرِ. قَالَ عُمَرُ: تَيْدَكُمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: اتَّئِدُوا)، أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالأَرْضُ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ نُورَثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ؟ يُرِيدُ رَسُولُ اللهِ ﷺ نَفْسَهُ. قَالَ الرَّهْطُ: قَدْ قَالَ ذَلِكَ. فَأَقْبَلَ عُمَرُ عَلَى عَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ فَقَالَ: أَنْشُدُكُمَا اللهَ أَتَعْلَمَانِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدْ قَالَ ذَلِكَ. قَالاَ: قَدْ قَالَ ذَلِكَ. قَالَ عُمَرُ: فَإِنِّي أُحَدِّثُكُمْ عَنْ هَذَا الأَمْرِ إِنَّ اللهَ قَدْ خَصَّ رَسُولَهُ ﷺ فِي هَذَا الْفَيْءِ بِشَيْءٍ لَمْ يُعْطِهِ أَحَدًا غَيْرَهُ، ثُمَّ قَرَأَ: وَمَا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْهُمْ [فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلاَ رِكَابٍ ٦/١٩١] إِلَى قَوْلِهِ: قَدِيرٌ. فَكَانَتْ هَذِهِ خَالِصَةً لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، [ثُمَّ] وَاللهِ مَا احْتَازَهَا دُونَكُمْ، وَلاَ اسْتَأْثَرَ بِهَا عَلَيْكُمْ، قَدْ أَعْطَاكُمُوهَا وَبَثَّهَا فِيكُمْ حَتَّى بَقِيَ مِنْهَا هَذَا الْمَالُ.

(وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَتْ أَمْوَالُ بَنِي النَّضِيرِ مِمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ ﷺ مِمَّا لَمْ يُوجِفْ الْمُسْلِمُونَ عَلَيْهِ بِخَيْلٍ وَلاَ رِكَابٍ فَكَانَتْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ خَاصَّةً

Kampungsunnah

٥٨/٦) فَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةَ (وَمِنْ طَرِيْقِ مَعْمَرٍ: قَالَ لِي الثَّوْرِيُّ: هَلْ سَمِعْتَ فِي الرَّجُلِ يَجْمَعُ لِأَهْلِهِ قُوتَ سَنَتِهِمْ أَوْ بَعْضِ السَّنَةِ؟ قَالَ مَعْمَرٌ: فَلَمْ يَحْضُرْنِي، ثُمَّ ذَكَرْتُ حَدِيثًا حَدَّثَنَاهُ ابْنُ شِهَابٍ الزُّهْرِيُّ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسٍ عَنْ عُمَرَ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَبِيعُ نَخْلَ بَنِي النَّضِيرِ، وَيَحْبِسُ لِأَهْلِهِ قُوتَ ١٩٠/٦) سَنَتِهِمْ مِنْ هَذَا الْمَالِ، ثُمَّ يَأْخُذُ مَا بَقِيَ فَيَجْعَلُهُ مَجْعَلَ مَالِ اللهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: ثُمَّ يَجْعَلُ مَا بَقِيَ فِي السِّلَاحِ وَالْكُرَاعِ عُدَّةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ). فَعَمِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِذَلِكَ حَيَاتَهُ. أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ هَلْ تَعْلَمُونَ ذَلِكَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، ثُمَّ قَالَ لِعَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ: أَنْشُدُكُمَا بِاللهِ هَلْ تَعْلَمَانِ ذَلِكَ؟ [قَالَ: نَعَمْ] قَالَ عُمَرُ: ثُمَّ تَوَفَّى اللهُ نَبِيَّهُ ﷺ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا وَلِيُّ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَبَضَهَا أَبُو بَكْرٍ فَعَمِلَ فِيهَا بِمَا عَمِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ [وَأَنْتُمَا حِينَئِذٍ ——وَأَقْبَلَ عَلَى عَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ—— تَزْعُمَانِ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ [فِيهَا] كَذَا وَكَذَا] وَاللهُ يَعْلَمُ إِنَّهُ فِيهَا لَصَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ. ثُمَّ تَوَفَّى اللهُ أَبَا بَكْرٍ فَكُنْتُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقُلْتُ) أَنَا وَلِيُّ [رَسُولِ اللهِ ﷺ وَ] أَبِي بَكْرٍ فَقَبَضْتُهَا سَنَتَيْنِ مِنْ إِمَارَتِي أَعْمَلُ فِيهَا بِمَا عَمِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَمَا عَمِلَ فِيهَا أَبُو بَكْرٍ، وَاللهُ يَعْلَمُ إِنِّي فِيهَا لَصَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ. ثُمَّ جِئْتُمَانِي تُكَلِّمَانِي [كِلَاكُمَا] وَكَلِمَتُكُمَا [عَلَى كَلِمَةٍ] وَاحِدَةٌ وَأَمْرُكُمَا وَاحِدٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: جَمِيْعٌ) جِئْتَنِي يَا عَبَّاسُ تَسْأَلُنِي نَصِيبَكَ مِنْ ابْنِ أَخِيكَ، وَجَاءَنِي هَذَا -يُرِيدُ عَلِيًّا- يُرِيدُ نَصِيبَ امْرَأَتِهِ مِنْ أَبِيهَا فَقُلْتُ لَكُمَا: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا نُورَثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ. فَلَمَّا بَدَا لِي أَنْ أَدْفَعَهُ إِلَيْكُمَا قُلْتُ: إِنْ شِئْتُمَا دَفَعْتُهَا إِلَيْكُمَا عَلَى أَنَّ عَلَيْكُمَا عَهْدَ اللهِ وَمِيثَاقَهُ

Kampungsunnah

لَتَعْمَلَانِ فِيْهَا بِمَا عَمِلَ فِيْهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَبِمَا عَمِلَ فِيْهَا أَبُو بَكْرٍ وَبِمَا عَمِلْتُ فِيهَا مُنْذُ وَلِيتُهَا: فَقُلْتُمَا: ادْفَعْهَا إِلَيْنَا [بِذَلِكَ]، فَبِذَلِكَ دَفَعْتُهَا إِلَيْكُمَا، فَأَنْشُدُكُمْ بِاللهِ، هَلْ دَفَعْتُهَا إِلَيْهِمَا بِذَلِكَ؟ قَالَ الرَّهْطُ: نَعَمْ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى عَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ فَقَالَ: أَنْشُدُكُمَا بِاللهِ هَلْ دَفَعْتُهَا إِلَيْكُمَا بِذَلِكَ؟ قَالاَ: نَعَمْ، قَالَ [أَ] فَتَلْتَمِسَانِ مِنِّي قَضَاءً غَيْرَ ذَلِكَ؟ فَوَاللهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالأَرْضُ، لاَ أَقْضِي فِيْهَا قَضَاءً غَيْرَ ذَلِكَ [حَتَّى تَقُوْمَ السَّاعَةُ]، فَإِنْ عَجَزْتُمَا عَنْهَا فَادْفَعَاهَا إِلَيَّ، فَإِنِّي أَكْفِيْكُمَاهَا.

1346. Dari Ibnu Syihab, dari Malik bin Aus bin hadatsan, ia berkata: Muhammad bin Jubair menuturkan kepadaku dari haditsnya itu, lalu aku berangkat hingga menemui Malik bin Aus. Aku bertanya kepadanya tentang hadits itu, lalu Malik berkata, "Ketika aku duduk di tengah keluargaku, saat siang hari sangat panas, tiba-tiba utusan Umar bin Al Khaththab datang kepadaku, dan ia berkata, 'Penuhilah (Panggilan) Amirul Mukminin'. Aku berangkat bersamanya hingga menemui Umar yang sedang duduk di atas dipan pelepah kurma, tanpa alas antara ia dan dipan, dan ia bersandar pada bantal sandaran dari kulit. Aku mengucapkan salam kepadanya, lalu aku duduk. Umar berkata "Hai Malu,[626] telah datang kepada kami orang-orang ahli bait (syair) dari kaummu, dan sungguh aku telah memerintahkan untuk mereka suatu pemberian yang sedikit dan tak bernilai, maka terimalah ini dan bagikanlah kepada mereka." Aku berkata, "Wahai Amirul Mukminin, Andai engkau perintahkan itu kepada selain aku." Ia berkata, "Terimalah, hai orang." Di tengah aku duduk disisinya, datang kepadanya penjaga pintu yang bernama Yarfa`, dan berkata, "Adakah kamu mengizinkan Ustman, Abdurrahaman bin Auf, Zubair bin Awwam dan Sa'd bin Abi Waqqash: Mereka minta izin (hendak bertemu kamu)?" Ia berkata, "Ya", ia mengizinkan mereka, lalu mereka pun masuk, mengucapkan salam dan duduk. Kemudian Yarfa` duduk sebentar, lalu ia berkata, "Adakah kamu mengizinkan Ali dan

[626] Demikian adanya dalam *At-Tarhim*, yakni Malik.

Kampungsunnah

Abbas?" Ia berkata, "Ya." Ia [mengizinkan 5/23] kedauanya. Maka keduanya masuk, mengucapkan salam dan duduk. Abbas berkata, "Wahai Amirul Mukminin, putuskan antara aku dengan orang ini (zhalim, keduanya saling mencaci 8/146) dimana keduanya berdebat dalam harta fai' yang Allah angugrahkan kepada Rasulullah SAW, yaitu sebagian [harta] bani Nadhir. Kelompok itu, Utsman dan para sahabatnya berkata, "Wahai Amirul Mukminin, putuskanlah antar dua orang itu dan legakanlah salah seorang dari keduanya." Umar berkata, "Pelan-pelan dan sabar (Dalam riwayat lain menggunakan kata *'itta'idu'*. Aku minta kepada kalian, demi Allah yang dengan izin-Nya langit dan bumi berdiri. Apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Kami (para nabi) tidak mewariskan. Apa yang kami tinggalkan adalah sedekah.*" Rasulullah SAW bermaksud (menunjuk) diri beliau sendiri. Kelompok (Ustamn dan yang lainnya) berkata, "Sungguh beliau (Nabi) telah bersabda demikian." Lalu Umar menghadap kepada Ali dan Abbas dan ia berkata, "Aku minta kepada kalian (berdua) Demi Allah. Apakah kamu (berdua) mengetahui bahwa Rasulullah SAW benar-benar bersabda demikian?" Keduanya berkata, "Sungguh beliau (Nabi) telah bersabda demikian." Umar berkata, "Maka aku akan memberitakan kepada kalian mengenai urusan ini. Sesungguhnya Allah mengkhususkan rasul-Nya dalam harta fai' ini dengan suatu (aturan) yang tidak diberikan kepada orang lain kecuali beliau." Kemudian ia membaca, "*Dan apa saja harta rampasan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) mereka... [Dan apa yang mendahuli kalian; dari kudan dan bukan kendaraan* 6/191] hingga firman-Nya ... *Maha kuasa atas segala sesuatu.*" itu murni milik Rasulullah SAW. [Kemudian] Demi Allah, tidaklah beliau (Nabi) menghimpunnya tanpa memperhatikan kalian, tidaklah pula mementingkannya (untuk diri beliau) atas kalian. Sungguh beliau telah memberikannya kepada kalian dan menebarkannya kepada kalian, sehingga masih tertinggal harta ini.

(Dalam riwayat lain: Harta bani Nadhir adalah sebagian dari anugerah Allah atas Rasul-Nya SAW yang tidak diperoleh kaum muslimin dengan kuda dan kendaraan, harta itu kudus milik Rasulullah SAW 6/58) Dan Rasulullah SAW memberi nafkah kepada keluarga beliau sebagai nafkah (Dalam jalur periwayatan lain: Ats-Tsauri berkata kepadaku, "Apakah kamu pernah mendengar seorang

Kampungsunnah

laki-laki yang mengumpulkan bahan makanan satu setahun atau setengah tahun? Ma'mar berkata, "lalu ia tidak mendatangiku, kemudian aku menyebutkan satu hadits yang telah diceritakan kepada kami oleh Az-Zuhri dari Malik dari Umar, bahwa Nabi pernah menjula kurma bani Nadhir dan menyimpan untuk keluarganya satu qut 6/190) satu tahun dari harta, kemudian ia mengambil sisanya dan meletakkanya pada tempat peletakkan harta Allah (Dalam riwayat lain: Kemudian ia menjadikan sisanya yang terdiri dari senjata dan perlengkapan perang sebagai perjuangan di jalan Allah). Raulullah SAW melakukan yang demikian selama hidup beliau. Aku minta kepada kalian, demi Allah. Adakah kalian mengetahui yang demikian?" mereka berkata, "Ya." Lalu Umar berkata kepada Ali dan Abbas, "Aku meminta kepadamu berdua, demi Allah. Adakah kalian (berdua) mengetahui demikian?" [Keduanya berkata, "Ya."]

Umar berkata, "Kemudian Allah mewafatkan Nabi-Nya SAW, maka Abu Bakar berkata, "Aku walinya Rasulullah SAW", lalu Abu Bakar memegangi harta itu, maka ia menjalankan harta itu sebagaimana Rasulullah SAW melakukan, [dan kalian berdua saat itu —Ali dan Abbas menerima— keduanya mengira bahwa Abu Bakar [dalam hal ini] demikian dan demikian] Allah Maha tahu bahwa ia dalam hal harta itu adalah sungguh jujur, benar, pintar dan mengikuti kebenaran. Kemudian Allah mewafatkan Abu Bakar, maka (Dalam riwayat lain: Aku katakan,) aku adalah wali [Raulullah SAW dan] Abu Bakar, maka aku memeganginya dua tahun dalam kepemimpinanku, dimana dalam hal harta itu aku berbuat apa yang diperbuat oleh Rasulullah SAW dan apa yang diperbuat oleh Abu Bakar. Allah-lah Yang Maha Mengetahui bahwa aku dalam harta itu adalah sungguh-sungguh jujur, benar pintar dan mengikuti kebenaran. Kemudian kalian berdua datang kepadaku, [kalian berdua] membicarakan kepadaku, sedang redaksi kalimat kalian [berdasarkan redaksi] yang satu dan urusan kalian adalah satu (Dalam riwayat lain menggunakan kata *'jamii'un*: menyeluruh). Kamu datang kepadaku; Abbas, meminta kepadaku akan bagianmu dari anak saudaramu (yakni Nabi): dan datang kepadaku orang ini —yakni Ali— menghendaki bagian dari istrinya dari ayahnya (yakni Nabi). Maka aku berkata kepada kalian (berdua): Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Harta kami tidaklah diwariskan. Apa yang kami tinggalkan adalah*

Kampungsunnah

merupakan sedekah (wakaf)." Maka sesudah nyata bagiku untuk menyerahkannya kepada kalian, atas (syarat) janji kalian kepada Allah agar kalian berbuat padanya sebagaimana telah diperbuat oleh Rasulullah dan telah diperbuat oleh Abu Bakar serta yang telah kuperbuat pada harta itu sejak aku memegang kekuasan padanya [jika tidak maka janganlah kalian berdua membicarakan hal itu kepadaku]. Lalu kalian (berdua) berkata, "Serahkanlah pada kami [hal itu]." Maka atas dasar demikian aku menyerahkannya kepada kalian (berdua). Maka aku minta kepada kalian (Ustman dan para sabahat) demi Allah. Apakah aku meyerahkannya kepada mereka (berdua) atas dasar itu?" Kelompok (Ustman dan pada sahabat) berkata, "Ya." Kemudian Umar menghadap kepada Ali dan Abbas dan beliau berkata, "Aku meminta kepada kalian, demi Allah. Apakah aku menyerahkannya kepada kalian (berdua) atas dasar itu?" Keduanya berkata, "Ya." Umar berkata, "Maka [apakah] kalian (berdua) akan mencari dariku suatu keputusan selain yang demikian? Demi Allah, yang dengan izin-Nya langit dan bumi berdiri, aku tidak memutuskan pada harta itu dengan keputusan selain yang demikian [hingga hari kiamat 8/4]. Apabila kalian (berdua) tidak mampu mengurusinya, maka serahkanlah kepadaku. Aku menyanggupi kalian untuk mengurusinya."

2. Bab: Memberikan Seperlima Adalah Sebagian dari Agama

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas tentang kedatangan utusan Abdul Qais yang telah lalu dalam jld. 1/2-*Al Iman*/40-Bab/no. Hadits 39.)

3. Bab: Nafkah Istri-istri Nabi sesudah Beliau Wafat

١٣٤٧- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: [لَقَدْ ١٧٩/٧] تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَمَا فِي بَيْتِي مِنْ شَيْءٍ يَأْكُلُهُ ذُو كَبِدٍ، إِلاَّ شَطْرُ شَعِيرٍ فِي رَفٍّ لِي، فَأَكَلْتُ مِنْهُ حَتَّى طَالَ عَلَيَّ، فَكِلْتُهُ، فَفَنِيَ.

Kampungsunnah

1347. Dari Aisyah RA, ia berkata, "[Setelah 7/179] Rasulullah SAW meninggal dunia, sedangkan dirumahku tidak ada sesuatu yang dapat dimakan oleh makhluk bernyawa (manusia atau hewan) selain sedikit gandum di dalam rak miliku, lalu aku memakan sebagian, hingga beberapa lama waktu padaku, lalu aku menimbangnya, lalu rusak."

4. Bab: Hadits yang Datang Mengenai Rumah Istri-Istri Nabi SAW dan Rumah-Rumah yang Dinisbatkan Kepada Mereka. Dan Firman Allah Ta'ala, "Dan, Hendaklah Kamu Tetap Di Rumahmu" (Qs. Al Ahzab (33): 33) Dan, "Janganlah Kamu Memasuki Rumah-Rumah Nabi Kecuali Bila Kamu Diizinkan" (Qs. Al Ahzaab [33]: 53)

١٣٤٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ (ابْنِ عُمَرَ) ﷺ قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ ﷺ خَطِيبًا [إِلَى جَنْبِ الْمِنْبَرِ ٨/٩٥] [وَهُوَ مُسْتَقْبِلُ الْمَشْرِقِ] فَأَشَارَ نَحْوَ مَسْكَنِ عَائِشَةَ (وَفِي طَرِيقٍ: وَأَشَارَ إِلَى الْمَشْرِقِ ٦/١٦) فَقَالَ: هُنَا الْفِتْنَةُ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَلاَ إِنَّ الْفِتْنَةَ هَاهُنَا) (ثَلاَثًا) مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ.

1348. Dari Abdullah RA, ia berkata, "Nabi SAW berdiri berkhutbah [Disamping minbar 8/95] [Dan beliau menghadap ke arah timur] lalu beliau berisyarat kearah rumah Aisyah (Dalam jalur periwayatan lain: *Dan beliau mengisyaratkan ke arah timur* 6/176) beliau lalu bersabda, *'Di sini* fitnah (Dalam riwayat lain: *Ketahuilah bahwa fitnah di arah sini*) (Disebutkan tiga kali) *dari arah tanduk setan muncul."*

Kampungsunnah

5. Bab: Tentang Baju Besi Nabi SAW, Tongkat, Pedang, Bejana Kayu, Cincin, Barang-Barang yang Digunakan Para Khalifah Sesudah Beliau, yang Tidak Disebutkan Pembagiannya, Rambut Beliau, Sandal dan Wadah-Wadah, yang Digunakan Untuk Mendapatkan Berkah Oleh Para Shahabat Beliau dan Orang Lain Sesudah Beliau (Wafat)

١٣٤٩- عَنْ عِيسَى بْنُ طَهْمَانَ قَالَ: أَخْرَجَ إِلَيْنَا أَنَسٌ نَعْلَيْنِ جَرْدَاوَيْنِ لَهُمَا قِبَالاَنِ، فَحَدَّثَنِي ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ بَعْدُ عَنْ أَنَسٍ أَنَّهُمَا نَعْلاَ النَّبِيِّ ﷺ.

1349. Dari Isa bin Thahman, ia berkata, "Anas mengeluarkan sepasang sandal tanpa bulu yang kuat kepada kami, di hari kemudian Tsabit Al Bunani mengkhabarkan kepadaku dari Anas bahwa sepasang sandal itu milik Nabi SAW."

١٣٥٠- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ: أَخْرَجَتْ إِلَيْنَا عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا كِسَاءً مُلَبَّدًا [وَإِزَارًا غَلِيظًا] [٤٨٥- مِمَّا يَصْنَعُ بِالْيَمَنِ] وَقَالَتْ: فِي هَذَا نُزِعَ [وَفِي رِوَايَةٍ: قُبِضَ] رُوحُ النَّبِيِّ ﷺ.

1350. Dari Abu Burdah, ia berkata, "Aisyah RA mengeluarkan kain *muballad* kepada kami [sarung kasar 7/41] [485- yang dibuat di Yaman][627] ia berkata, "Dalam kain inilah ruh Nabi SAW dicabut (Dalam riwayat lain menggunakan kata *qubidha*)."

١٣٥١- عَنْ عَلِيِّ بْنَ حُسَيْنٍ حَدَّثَهُ أَنَّهُمْ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ مِنْ عِنْدِ يَزِيدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ مَقْتَلَ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ لَقِيَهُ الْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ فَقَالَ لَهُ: هَلْ لَكَ إِلَيَّ مِنْ حَاجَةٍ تَأْمُرُنِي بِهَا؟ فَقُلْتُ لَهُ: لاَ، فَقَالَ لَهُ: فَهَلْ

[627] 485-Penambahan ini *mu'allaq* menurut penulis. Dan, Muslim meriwayatkannya secara *maushul*.

Kampungsunnah

أَنْتَ مُعْطِيَّ سَيْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَغْلِبَكَ الْقَوْمُ عَلَيْهِ، وَايْمُ اللهِ لَئِنْ أَعْطَيْتَنِيهِ لاَ يُخْلَصُ إِلَيْهِمْ أَبَدًا حَتَّى تُبْلَغَ نَفْسِي. إِنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ خَطَبَ ابْنَةَ أَبِي جَهْلٍ عَلَى فَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلاَمُ، [فَسَمِعَتْ بِذَلِكَ فَاطِمَةُ، فَأَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَزْعُمُ قَوْمُكَ أَنَّكَ لاَ تَغْضَبُ لِبَنَاتِكَ، وَهَذَا عَلِيٌّ نَاكِحٌ بِنْتَ أَبِي جَهْلٍ ٤/٢١٢] فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ النَّاسَ فِي ذَلِكَ عَلَى مِنْبَرِهِ هَذَا، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ مُحْتَلِمٌ، فَقَالَ: [إِنَّ بَنِي هِشَامِ بْنِ الْمُغِيرَةِ اسْتَأْذَنُوا فِي أَنْ يُنْكِحُوا ابْنَتَهُمْ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ؛ فَلاَ آذَنُ، ثُمَّ لاَ آذَنُ، ثُمَّ لاَ آذَنُ إِلاَّ أَنْ يُرِيدَ ابْنُ أَبِي طَالِبٍ أَنْ يُطَلِّقَ ابْنَتِي، وَيَنْكِحَ ابْنَتَهُمْ فـ ٦/١٥٨] إِنَّ [مَا] فَاطِمَةَ [بَضْعَةٌ ٤/٢١٩] مِنِّي، [يُرِيبُنِي مَا أَرَابَهَا وَيُؤْذِينِي مَا آذَاهَا]، [فَمَنْ أَغْضَبَهَا أَغْضَبَنِي ٤/٢١٠] وَأَنَا أَتَخَوَّفُ أَنْ تُفْتَنَ فِي دِينِهَا (وَفِي طَرِيقٍ: وَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَسُوءَهَا) .

ثُمَّ ذَكَرَ صِهْرًا لَهُ مِنْ بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ فَأَثْنَى عَلَيْهِ فِي مُصَاهَرَتِهِ إِيَّاهُ، قَالَ: (وَفِي رِوَايَةٍ: فَسَمِعْتُهُ تَشَهَّدَ يَقُولُ: أَمَّا بَعْدُ؛ فَإِنِّي أَنْكَحْتُ أَبَا الْعَاصِ بْنَ الرَّبِيعِ، فَـ) حَدَّثَنِي فَصَدَقَنِي، وَوَعَدَنِي فَوَفَى لِي، وَإِنِّي لَسْتُ أُحَرِّمُ حَلاَلاً وَلاَ أُحِلُّ حَرَامًا، وَلَكِنْ وَاللهِ لاَ تَجْتَمِعُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَبِنْتُ عَدُوِّ اللهِ [عِنْدَ رَجُلٍ وَاحِدٍ] أَبَدًا [فَتَرَكَ عَلِيٌّ الْخِطْبَةَ].

1351. Dari Ali bin Husain, bahwa ketika mereka mendatangi Madinah dari sisi Yazid bin Mu'awiyah, di masa pembunuhan Husain bin Ali RA, Al Miswar bin Makhramah menjumpainya. Lalu ia berkata kepadanya, "Adakah sesuatu hajat kepadaku yang dapat kau perintahkan kepadaku?" Aku berkata kepadanya, "Tidak." Dia berkata kepadanya, "Maka apakah engkau memberikan kepadaku pedang Rasulullah SAW. Karena aku khawatir terhadap kaum akan

Kampungsunnah

mengalahkanmu sementara pedang itu berada di tangan mereka. Demi Allah, sungguh bila engkau memberikannya kepadaku maka tidaklah (pedang itu) lepas[628] kepada mereka selama-lamanya sehingga nyawaku direnggut. Sesungguhnya Ali bin Abi Thalib melamar putri Abu Jahal untuk dimadu dengan Fathimah AS, [lalu fathimah mendengar hal itu, kemudian ia datang kepada Rasulullah, lalu ia berkata, "Kaummu menyangka bahwa engaku tidak marah berkenaan dengan apa yang terjadi pada putrimu, saat ini Ali akan menikahi putri Abu Jahal 4/212] Lalu aku mendengar Rasulullah SAW berkhutbah dihadapan banyak orang di atas mimbar beliau ini dan waktu itu aku telah memasuki usia baligh, lalu beliau SAW bersabda, *"[Sesungguhnya bani Hisyam Al Mughirah meminta izin dalam hal menikahkah Ali bin Abu Thalib, maka aku tidak mengizinkan, aku tidak mengizikan kemudian aku tidak mengizinkan, kecuali Ibnu Abu Thalib menceraikan putiku, baru kemudian menikahi putri mereka, sebab* 6/158] *sesungguhnya fathimah [adalah bagian] dariku, [yang mengelisahkannya juga membuatku gelisah, yang menyakitkannya juga membuatku sakit] [Maka siapa yang membuatnya marah, maka ia sama dengan membuatku marah 4/210] dan aku kawatir ia akan terkena fitnah dalam agamanya."* (Dalam jalur periwayatan lain: Dan sesungguhnya aku benci ada yang berlaku buruk padanya).

Kemudian beliau menuturkan menantu beliau dari bani Abdu Syams, maka beliau memujinya dalam hubungan perbesanan, di mana beliau bersabda, (Dalam riwayat lain: Lalu aku mendengar ketika tasyahud mengucapkan, *"Amma ba'du, Sesungguhnya aku menikahkan Abu Al Ash bin Ar-Rabi' lalu) Ia menceritakan kepadaku, lalu ia membenarkanku dan ia berjanji kepadaku, lalu ia memenuhi janjinya kepadaku. Dan, sungguh aku tidaklah mengharamkan perkara halal dan tidak pula aku menghalalkan perkara haram. Tetapi, Demi Allah, tidaklah berkumpul putri Rasulullah SAW dan putri musuh Allah [pada seorang laki-laki] selama-lamanya [Maka Ali membatalkan pertunangan]."*

[628] Ibnu Asakir meriwayatkannya dengan kata *ilaihi* yang berarti jatuh kepada seseorang.

Kampungsunnah

١٣٥٢- عَنِ ابْنِ الْحَنَفِيَّةِ قَالَ: لَوْ كَانَ عَلِيٌّ ﷺ ذَاكِرًا عُثْمَانَ ﷺ ذَكَرَهُ يَوْمَ جَاءَهُ نَاسٌ فَشَكَوْا سُعَاةَ عُثْمَانَ، فَقَالَ لِي عَلِيٌّ: [خُذْ هَذَا الْكِتَابَ فَـ] اذْهَبْ [بِهِ] إِلَى عُثْمَانَ فَأَخْبِرْهُ أَنَّهَا صَدَقَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَمُرْ سُعَاتَكَ يَعْمَلُونَ فِيهَا، فَأَتَيْتُهُ بِهَا فَقَالَ: أَغْنِهَا عَنَّا، فَأَتَيْتُ بِهَا عَلِيًّا فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: ضَعْهَا حَيْثُ أَخَذْتَهَا.

1352. Dari Ibnu Al Hanafiyah, ia berkata, "Kalau Ali RA mengingat Ustman RA, maka ia mengingatnya saat didatangi orang-orang kepadanya yang mengadukan tentang pegawai-pegawai (pemungutan zakat) Ustman. Lalu Ali RA berkata kepadaku, '[Ambillah kitab ini, lalu] Pergilah kamu [dengannya] kepada Ustman, beritakanlah kepadanya bahwa surat ini adalah (keputusan) sedekah Rasulullah SAW, maka perintahkanlah pegawai-pegawaimu untuk mempraktikkan hal itu'. Maka aku mendatangi Ustman dengan membawa surat tersebut, lalu Ustaman berkata, 'Singkirkan ia dari kami'. Lalu aku membawanya kepada Ali dan aku memberitahukan kepadanya, maka ia berkata, 'Letakkanlah (zakat) itu di tempat mana kamu memungutnya."

6. Bab: Dalil bahwa Khumus Adalah untuk Peristiwa-peristiwa Penting Pada Rasulullah SAW untuk Orang-orang Miskin

٤٨٦- وَإِيثَارِ النَّبِيِّ ﷺ أَهْلَ الصُّفَّةِ وَالأَرَامِلَ حِينَ سَأَلَتْهُ فَاطِمَةُ وَشَكَتْ إِلَيْهِ الطَّحْنَ وَالرَّحَى أَنْ يُخْدِمَهَا مِنَ السَّبْيِ فَوَكَلَهَا إِلَى اللهِ

486. Sikap Nabi SAW yang lebih mengutamakan ahli Shuffah dan para janda, —ketika Fathimah meminta kepada beliau —dan mengadukan keberatan menumbuk dan menggiling tepung— Untuk mempekerjakan tawanan perang baginya, lalu beliau menyerahkan Fathimah kepada Allah.[629]

[629] 486- Ia menunjuk kepada hadits Ali yang disinggung dalam bab ini.

Kampungsunnah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ali bin Abu Thalib tentang permintaan seorang pelayan oleh Fathimah, yang akan datang, jld. 4/40-*Ad-Da'awat*/11-Bab)

7. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Maka sesungguhnya adalah seperlima (Khumus) untuk Allah, rasul ..." (Qs. Al Anfaal [ ]: 41)

٤٨٧- قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَخَازِنٌ، وَاللهُ يُعْطِي.

487. Rasulullah SAW bersabda, *"Aku ini hanyalah pembagi dan penjaga sedangkan Allah-lah yang memberikan."*[630]

١٣٥٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: وُلِدَ لِرَجُلٍ مِنَّا غُلاَمٌ، فَسَمَّاهُ الْقَاسِمَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَرَادَ أَنْ يُسَمِّيَهُ مُحَمَّدًا)، فَقَالَتْ الأَنْصَارُ: لاَ نَكْنِيكَ أَبَا الْقَاسِمِ، وَلاَ نُنْعِمُكَ عَيْنًا، فَأَتَى [بِهِ] النَّبِيَّ ﷺ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ الأَنْصَارِيَّ قَالَ: حَمَلْتُ عَلَى عُنُقِي) فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وُلِدَ لِي غُلاَمٌ فَسَمَّيْتُهُ الْقَاسِمَ فَقَالَتْ الأَنْصَارُ لاَ نَكْنِيكَ أَبَا الْقَاسِمِ وَلاَ نُنْعِمُكَ عَيْنًا (وَفِي رِوَايَةٍ: وَلاَ كَرَامَةَ ١١٦/٧) فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَحْسَنَتْ الأَنْصَارُ [تـ ١٦٣/٤] سَمُّوا بِاسْمِي وَلاَ تَكَنَّوْا بِكُنْيَتِي فَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَإِنِّي إِنَّمَا جُعِلْتُ (وَفِي أُخْرَى: بُعِثْتُ) قَاسِمًا أَقْسِمُ بَيْنَكُمْ)، [سَمِّ ابْنَكَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ].

---

[630] 487- Ini bagian dari hadits Mu'awiyah yang diriwayatkan secara *maushul* oleh penulis dalam hadits yang telah lalu, jld.1/3-*Al 'Ilm*/14-Bab) tanpa kata: "Dan Penjaga." Ini dalam hadits Mu'awiyah lain yang diriwayatkan oleh Muslim (3/95), Al Hafizh mengarahkannya kepada penyusun dalam buku *Al I'tisham*. Aku tidak melihatnya di sana sekarang kecuali tanpa penambahan kata "Penjaga." Hadits itu di-*takhrij* dalam buku *Ash-Shahihah* (983).

Kampungsunnah

1353. Dari Jabir bin Abdullah Al Anshari, ia berkata, "Seorang anak dilahirkan dari seorang laki-laki di antara kami, ia memberinya nama Qasim, (Dalam riwayat lain: Lalu ia hendak memberi nama Muhammad) lalu orang-orang Anshar berkata, 'Kami tidak memanggilmu Abu Qasim dan tidak menyejukkan pandangan matamu'. Maka seorang Anshar datang kepada Nabi SAW (Dalam riwayat lain: Sesungguhnya Orang Anshar berkata, "Aku memanggulnya di atas pundakku) dan berkata, 'Wahai Rasulullah, telah dilahirkan untukku seorang anak, lalu aku beri nama Al Qasim', lalu orang-orang Anshar berkata, 'Kami tidak memberinya nama Abu Qasim dan kami tidak menyejukkan pandangan matamu.' (Dalam riwayat lain: Dan tidak ada kehormatan 7/116] Maka Nabi SAW bersabda, *'Orang-orang Anshar berbuat baik.* [*Maka* 4/163] *berilah nama dengan namaku dan janganlah memberi julukan dengan julukanku. Sesungguhnya aku adalah Qasim."* (Dalam riwayat lain: *Sesungguhnya aku dijadikan* (Dalam riwayat lain: *Diutus*) *sebagai pembagi, maka aku membagi di antara kalian*) [*Berilah nama anakmu Abdurrahman*].

١٣٥٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا أُعْطِيكُمْ وَلاَ أَمْنَعُكُمْ، إِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ أَضَعُ حَيْثُ أُمِرْتُ.

1354. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Aku tidak memberimu dan tidak mencegahmu. Akulah pembagi (Qasim), Aku meletakkan sesuai dengan yang diperintahkan kepadaku."*

١٣٥٥- عَنْ خَوْلَةَ الأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ رِجَالاً يَتَخَوَّضُونَ فِي مَالِ اللهِ بِغَيْرِ حَقٍّ فَلَهُمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1355. Dari Khaulah Al Anshariyah RA, ia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya ada orang-orang yang menjerumuskan dirinya pada harta Allah tidak pada jalan yang benar, maka bagi mereka adalah neraka pada hari kiamat kelak."*

Kampungsunnah

8. Bab

٤٨٨- قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ أُحِلَّتْ لَكُمْ الْغَنَائِمُ وَقَالَ اللهُ تَعَالَى: وَعَدَكُمْ اللهُ مَغَانِمَ كَثِيرَةً تَأْخُذُونَهَا فَعَجَّلَ لَكُمْ هَذِهِ. وَهِيَ لِلْعَامَّةِ حَتَّى يُبَيِّنَهُ الرَّسُولُ ﷺ

488. Sabda Nabi SAW, *"Harta-harta rampasan perang (Ghanimah) itu dihalalkan bagi kamu."*[631]

Dan Allah *Ta'ala* berfirman, *"Allah menjanjikan kepada kamu harta rampasan yang banyak yang dapat kamu ambil, maka dia menggeserkan harta rampasan ini untukmu."* (Qs. Al Fath [ ]: 20). Dan harta rampasan itu adalah untuk kaum muslimin secara umum sehingga Rasulullah SAW menjelaskannya.

١٣٥٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا هَلَكَ كِسْرَى فَلاَ كِسْرَى بَعْدَهُ، وَإِذَا هَلَكَ قَيْصَرُ فَلاَ قَيْصَرَ بَعْدَهُ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتُنْفَقَنَّ كُنُوزُهُمَا فِي سَبِيلِ اللهِ.

1356. Dari Jabir bin Samurah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila Kaisar hancur maka tidak ada Kaisar sesudahnya. Dan demi Dzat yang jiwaku berada dalam gengaman tangan-Nya, sungguh simpanan-simpanannya akan diinfakkan pada jalan Allah."*

---

[631] 488- Ini bagian dari hadits Jabir. Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang telah lalu, 7-*At-Tayammum*/1-Bab/no. hadits 182; dengan selengkapnya, tapi dengan redaksi, "Bagiku" sebagai ganti "Bagi kamu" di dua tempat. Barangkali Penulis —*rahimahullah*— menunjuk ke hadits lain. Ahmad telah meriwayatkan (5/256) dari Abu Dzar secara *marfu'* senada dengannya, dengan redaksi: Harta-harta rampasan perang dihalalkan untuk ummatku." *Sanad*-nya *shahih*.

Kampungsunnah

١٣٥٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: غَزَا نَبِيٌّ مِنْ الأَنْبِيَاءِ فَقَالَ لِقَوْمِهِ: لاَ يَتْبَعْنِي رَجُلٌ مَلَكَ بُضْعَ امْرَأَةٍ وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يَبْنِيَ بِهَا وَلَمَّا يَبْنِ بِهَا، وَلاَ أَحَدٌ بَنَى بُيُوتًا وَلَمْ يَرْفَعْ سُقُوفَهَا وَلاَ أَحَدٌ اشْتَرَى غَنَمًا أَوْ خَلِفَاتٍ وَهُوَ يَنْتَظِرُ وِلاَدَهَا. فَغَزَا. فَدَنَا مِنَ الْقَرْيَةِ صَلاَةَ الْعَصْرِ أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ. فَقَالَ لِلشَّمْسِ: إِنَّكِ مَأْمُورَةٌ وَأَنَا مَأْمُورٌ. اللهُمَّ احْبِسْهَا عَلَيْنَا، فَحُبِسَتْ حَتَّى فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِمْ، فَجَمَعَ الْغَنَائِمَ، فَجَاءَتْ -يَعْنِي النَّارَ- لِتَأْكُلَهَا فَلَمْ تَطْعَمْهَا. فَقَالَ: إِنَّ فِيكُمْ غُلُولاً، فَلْيُبَايِعْنِي مِنْ كُلِّ قَبِيلَةٍ رَجُلٌ، فَلَزِقَتْ يَدُ رَجُلٍ بِيَدِهِ، فَقَالَ: فِيكُمُ الْغُلُولُ، فَلْيُبَايِعْنِي قَبِيلَتُكَ، فَلَزِقَتْ يَدُ رَجُلَيْنِ أَوْ ثَلاَثَةٍ بِيَدِهِ، فَقَالَ: فِيكُمُ الْغُلُولُ، فَجَاءُوا بِرَأْسٍ مِثْلِ رَأْسِ بَقَرَةٍ مِنَ الذَّهَبِ فَوَضَعُوهَا، فَجَاءَتِ النَّارُ فَأَكَلَتْهَا. ثُمَّ أَحَلَّ اللهُ لَنَا الْغَنَائِمَ، رَأَى ضَعْفَنَا وَعَجْزَنَا فَأَحَلَّهَا لَنَا.

1357. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang Nabi dari sekian banyak nabi hendak melakukan perang, seraya berkata kepada kaumnya, 'Janganlah mengikutiku seseorang (laki-laki) yang baru saja menikahi perempuan dan ia ingin menyetubuhinya (malam pertama) sementara ia belum menyetubuhinya, jangan pula orang yang sedang membangun rumah sedangkan ia belum memasang atapnya dan jangan pula orang yang telah membeli kambing atau binatang bunting yang ditunggu-tunggu kelahiran anaknya.' Lalu ia berperang, dan ketika di dekat desa tibalah waktu Shalat Ashar atau hampir tiba, lalu ia berkata kepada matahari, 'Sesungguhnya kamu diperintah dan aku juga diperintah. Ya Allah, hendaklah Engkau menahan matahari untuk kami'. Maka matahari tertahan sampai Allah memenangkannya atas mereka. Lalu ia mengumpulkan harta rampasan, lalu datanglah api untuk menghanguskan, namun api itu tidak menghanguskannya, lalu ia berkata, 'Sungguh di antara kamu ada orang yang berkhianat (mencuri harta rampasan), maka hendaklah seorang laki-laki dari*

Kampungsunnah

setiap kabilah berbai'at kepadaku'. Lalu tangan seorang laki-laki melekat pada tangan Nabi itu, lalu ia berkata, 'Dalam kabilahmu terdapat orang yang mencuri harta rampasan, maka hendaklah kabilahmu berbai'at kepadaku'. Lalu tangan dua atau tiga orang laki-laki melekat pada tangan nabi itu, maka ia berkata, 'Di kalanganmu terdapat orang yang mencuri harta rampasan'. Lalu mereka membawa emas sepadan kepala sapi, lalu diletakkan dan apipun datang dan membakarnya. Kemudian Allah menghalalkan rampasan perang kepada kita, karena Dia melihat kelemahan dan ketidak-mampuan kita, maka Dia menghalalkannya untuk kita'."

9. Bab: Harta Rampasan bagi Orang yang Menghadiri Perang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Umar yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghazi*/40-Bab)

10. Bab: Orang yang Berperang untuk Mendapat Rampasan; Apakah Pahalanya Berkurang?

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Musa yang telah lalu. jld. 1/3-*Al 'Ilm*/46-Bab/no. hadits 81)

11. Bab: Pembagian Apa-Apa yang Diajukan Kepadanya Oleh Imam dan Menyimpan untuk Orang yang Belum Hadir Atau Pergi

(Aku katakan: Dalam bab ini Penulis menyebutkan riwayat hadits Al Miswar bin Makhramah yang telah lalu jld. 2/51-*Al Hibah*/18-Bab)

12. Bab: Bagaimana Nabi SAW Membagi Quraizhah dan Nadhir? dan Bagian yang Beliau Berikan dalam Masalah Orang-Orang yang Mengganti Beliau

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang akan datang jld. 3/64-*Al Maghazi*/32-Bab)

Kampungsunnah

13. Bab: Barakahkah Orang yang Berperang Bersama Nabi SAW dan Para Pemegang Kekuasaan (Amirul Mukminin), Dalam Hartanya, Sewaktu Hidup dan Sesudah Meninggal

١٣٥٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: لَمَّا وَقَفَ الزُّبَيْرُ يَوْمَ الْجَمَلِ دَعَانِي فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ فَقَالَ: يَا بُنَيِّ إِنَّهُ لاَ يُقْتَلُ الْيَوْمَ إِلاَّ ظَالِمٌ أَوْ مَظْلُومٌ، وَإِنِّي لاَ أُرَانِي إِلاَّ سَأُقْتَلُ الْيَوْمَ مَظْلُومًا، وَإِنَّ مِنْ أَكْبَرِ هَمِّي لَدَيْنِي، أَفَتُرَى يُبْقِي دَيْنُنَا مِنْ مَالِنَا شَيْئًا فَقَالَ: يَا بُنَيِّ، بِعْ مَالَنَا، فَاقْضِ دَيْنِي. وَأَوْصَى بِالثُّلُثِ، وَثُلُثِهِ لِبَنِيهِ -يَعْنِي بَنِي عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ يَقُولُ: ثُلُثُ الثُّلُثِ- فَإِنْ فَضَلَ مِنْ مَالِنَا فَضْلٌ بَعْدَ قَضَاءِ الدَّيْنِ شَيْءٌ فَثُلُثُهُ لِوَلَدِكَ.

قَالَ هِشَامٌ: وَكَانَ بَعْضُ وَلَدِ عَبْدِ اللهِ قَدْ وَازَى بَعْضَ بَنِي الزُّبَيْرِ -خُبَيْبٌ وَعَبَّادٌ- وَلَهُ يَوْمَئِذٍ تِسْعَةُ بَنِينَ وَتِسْعُ بَنَاتٍ.

قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَجَعَلَ يُوصِينِي بِدَيْنِهِ وَيَقُولُ: يَا بُنَيِّ إِنْ عَجَزْتَ عَنْهُ فِي شَيْءٍ فَاسْتَعِنْ عَلَيْهِ مَوْلاَيَ. قَالَ: فَوَاللهِ مَا دَرَيْتُ مَا أَرَادَ حَتَّى قُلْتُ: يَا أَبَةِ مَنْ مَوْلاَكَ؟ قَالَ: اللهُ قَالَ: فَوَاللهِ مَا وَقَعْتُ فِي كُرْبَةٍ مِنْ دَيْنِهِ إِلاَّ قُلْتُ: يَا مَوْلَى الزُّبَيْرِ اقْضِ عَنْهُ دَيْنَهُ، فَيَقْضِيهِ. فَقُتِلَ الزُّبَيْرُ ﷺ وَلَمْ يَدَعْ دِينَارًا وَلاَ دِرْهَمًا إِلاَّ أَرَضِينَ مِنْهَا الْغَابَةُ، وَإِحْدَى عَشْرَةَ دَارًا بِالْمَدِينَةِ، وَدَارَيْنِ بِالْبَصْرَةِ، وَدَارًا بِالْكُوفَةِ، وَدَارًا بِمِصْرَ. قَالَ: وَإِنَّمَا كَانَ دَيْنُهُ الَّذِي عَلَيْهِ أَنَّ الرَّجُلَ كَانَ يَأْتِيهِ بِالْمَالِ فَيَسْتَوْدِعُهُ إِيَّاهُ فَيَقُولُ الزُّبَيْرُ: لاَ، وَلَكِنَّهُ سَلَفٌ، فَإِنِّي أَخْشَى عَلَيْهِ الضَّيْعَةَ. وَمَا وَلِيَ إِمَارَةً قَطُّ وَلاَ جِبَايَةَ خَرَاجٍ وَلاَ شَيْئًا

Kampungsunnah

إِلاَّ أَنْ يَكُونَ فِي غَزْوَةٍ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ أَوْ مَعَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ.

قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ: فَحَسَبْتُ مَا عَلَيْهِ مِنَ الدَّيْنِ فَوَجَدْتُهُ أَلْفَيْ أَلْفٍ وَمِائَتَيْ أَلْفٍ قَالَ: فَلَقِيَ حَكِيمُ بْنُ حِزَامٍ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي كَمْ عَلَى أَخِي مِنَ الدَّيْنِ؟ فَكَتَمَهُ فَقَالَ مِائَةُ أَلْفٍ. فَقَالَ حَكِيمٌ: وَاللهِ مَا أُرَى أَمْوَالَكُمْ تَسَعُ لِهَذِهِ. فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ: أَفَرَأَيْتَكَ إِنْ كَانَتْ أَلْفَيْ أَلْفٍ وَمِائَتَيْ أَلْفٍ؟ قَالَ: مَا أُرَاكُمْ تُطِيقُونَ هَذَا، فَإِنْ عَجَزْتُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَاسْتَعِينُوا بِي.

قَالَ: وَكَانَ الزُّبَيْرُ اشْتَرَى الْغَابَةَ بِسَبْعِينَ وَمِائَةِ أَلْفٍ فَبَاعَهَا عَبْدُ اللهِ بِأَلْفِ أَلْفٍ وَسِتِّ مِائَةِ أَلْفٍ. ثُمَّ قَامَ فَقَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ عَلَى الزُّبَيْرِ حَقٌّ فَلْيُوَافِنَا بِالْغَابَةِ. فَأَتَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ -وَكَانَ لَهُ عَلَى الزُّبَيْرِ أَرْبَعُ مِائَةِ أَلْفٍ- فَقَالَ لِعَبْدِ اللهِ: إِنْ شِئْتُمْ تَرَكْتُهَا لَكُمْ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: لاَ، قَالَ: فَإِنْ شِئْتُمْ جَعَلْتُمُوهَا فِيمَا تُؤَخِّرُونَ إِنْ أَخَّرْتُمْ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: لاَ، قَالَ: قَالَ: فَاقْطَعُوا لِي قِطْعَةً. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: لَكَ مِنْ هَاهُنَا إِلَى هَاهُنَا. قَالَ: فَبَاعَ مِنْهَا فَقَضَى دَيْنَهُ فَأَوْفَاهُ وَبَقِيَ مِنْهَا أَرْبَعَةُ أَسْهُمٍ وَنِصْفٌ، فَقَدِمَ عَلَى مُعَاوِيَةَ -وَعِنْدَهُ عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ وَالْمُنْذِرُ بْنُ الزُّبَيْرِ وَابْنُ زَمْعَةَ- فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: كَمْ قُوِّمَتْ الْغَابَةُ؟ قَالَ: كُلُّ سَهْمٍ مِائَةَ أَلْفٍ. قَالَ: كَمْ بَقِيَ؟ قَالَ: أَرْبَعَةُ أَسْهُمٍ وَنِصْفٌ. قَالَ الْمُنْذِرُ بْنُ الزُّبَيْرِ: قَدْ أَخَذْتُ سَهْمًا بِمِائَةِ أَلْفٍ. قَالَ عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ: قَدْ أَخَذْتُ سَهْمًا بِمِائَةِ أَلْفٍ. وَقَالَ ابْنُ زَمْعَةَ: قَدْ أَخَذْتُ

Kampungsunnah

سَهْمًا بِمِائَةِ أَلْفٍ. فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: كَمْ بَقِيَ؟ فَقَالَ: سَهْمٌ وَنِصْفٌ. قَالَ: قَدْ أَخَذْتُهُ بِخَمْسِينَ وَمِائَةِ أَلْفٍ.

قَالَ: وَبَاعَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ نَصِيبَهُ مِنْ مُعَاوِيَةَ بِستِّ مِائَةِ أَلْفٍ. فَلَمَّا فَرَغَ ابْنُ الزُّبَيْرِ مِنْ قَضَاءِ دَيْنِهِ قَالَ بَنُو الزُّبَيْرِ: اقْسِمْ بَيْنَنَا مِيرَاثَنَا. قَالَ: لاَ، وَاللهِ لاَ أَقْسِمُ بَيْنَكُمْ حَتَّى أُنَادِيَ بِالْمَوْسِمِ أَرْبَعَ سِنِينَ: أَلاَ مَنْ كَانَ لَهُ عَلَى الزُّبَيْرِ دَيْنٌ فَلْيَأْتِنَا فَلْنَقْضِهِ. قَالَ: فَجَعَلَ كُلَّ سَنَةٍ يُنَادِي بِالْمَوْسِمِ. فَلَمَّا مَضَى أَرْبَعُ سِنِينَ قَسَمَ بَيْنَهُمْ. قَالَ: فَكَانَ لِلزُّبَيْرِ أَرْبَعُ نِسْوَةٍ، وَرَفَعَ الثُّلُثَ فَأَصَابَ كُلَّ امْرَأَةٍ أَلْفُ أَلْفٍ وَمِائَتَا أَلْفٍ. فَجَمِيعُ مَالِهِ خَمْسُونَ أَلْفَ أَلْفٍ وَمِائَتَا أَلْفٍ.

1358. Dari Urairah, dari Abdullah bin Zubair, ia berkata, "Ketika Zubair berdiri pada perang Jamal (antara pasukan Aisyah dengan pasukan Ali), ia memanggilku lalu aku berdiri disampingnya. Ia bekata, 'Hai Anakku, sesungguhnya pada hari ini tidak ada yang terbunuh kecuali orang orang yang zhalim atau di zhalimi, dan sungguh aku tidak melihat diriku kecuali akan terbunuh pada hari itu sebagai orang yang di zhalimi. Dan, sesungguhnya di antara perkata yang paling menggelisahanku adalah hutangku; apakah kamu melihat bahwa hutang kita mensisakan sesuatu dari harta kita'. Lalu Zubair berkata, 'Wahai anakku, juallah harta kita, dan lunasilah hutangku'. Dan, Zubair mewasiatkan sepertiga hartanya dan sepertiga darinya untuk putra-putra Abdullah bin Zubair[632]. Ia berkata, 'Sepertiga dari yang sepertiga. Jika terdapat kelebihan dari hartaku sesudah pelunasan hutangku, maka sepertiganya untuk anak-anakmu'."

Hisyam berkata, "Adalah sebagian anak-anak Abdullah sepadan dengan sebagian anak-anaknya Zubair, yaitu Khudaib dan Abad. Dan, Zubair waktu mempunyai sembilan anak laki-laki dan sembilan anak perempuan." Abdullah berkata, "Dia (Zubair) telah

[632] Yakni Bani Abdullah.

Kampungsunnah

berwasiat kepadaku tentang utangnya dan ia berkata, 'Hai anakku, jika kamu tidak mampu untuk membayar hutangku, maka mintalah pertolongan kepada Tuanku'. Ia berkata, 'Demi Allah, aku tidak mengerti sehingga aku bertanya, 'Wahai ayahku siapakah Tuanmu?' ia berkata, 'Allah'. Abdullah berkata, 'Demi Allah, aku tidak menjumpai suatu kesempitan dari (urusan) hutangnya kecuali aku mengucapkan, 'Wahai Tuhannya Zubair, lunasilah hutangnya', maka Dia melunasinya. Zubair terbunuh, sedang ia tidak meninggalkan dinar pula dirham, selain dua bidang tanah dimana salah satu diantara keduanya adalah hutan, 11 rumah di Madinah, 2 rumah di Basrah, 1 rumah di Kufah dan 1 rumah di Mesir."

Abdullah berkata, "Dan, sesungguhnya hutang yang ditanggungnya hanya karena orang yang datang kepadanya dengan membawa harta hendak dititipkan kepadanya, lalu Zubair berkata, 'Tidak tetapi jadikanlah ia pinjaman. Sungguh aku mengkhawatirkan harta itu tidak terjaga'. Dan, ia tidak pernah sama sekali memegang kepemimpinan, tidak pula pernah memungut hasil bumi (upeti) atau sesuatu yang lainnya, selain berada dalam peperangan bersama Nabi SAW, Abu Bakar, Umar dan Ustman."

Abdullah bin Zubair berkata, "Aku menghitung hutang yang ditanggungnya, dan ternyata jumlahnya 2.200.000." Urwah berkata, "Maka Hakim bin Hizam bertemu Abdullah bin Zubair. Hakim berkata, 'Wahai anak saudaraku, berapakah hutang saudaraku?' Abdullah menutupi, dan menjawab, '200.000.' Hakim berkata, 'Demi Allah, aku mengira bahwa hartamu itu tidak cukup untuk membayarnya'. Maka Abdullah berkata kepadanya, 'Lalu apakah pendapatmu apabila hutang itu 2.200.000?' Hakim berkata, 'Tidaklah kamu mampu membayar hutang itu. Maka apabila kamu tidak mampu melunasinya, maka mintalah bantuan kepadaku'. Urwah berkata, 'Dahulu Zubair membeli hutan itu seharga 170.000 lalu Abdullah bin Zubair menjualnya 1.600.000'. Kemudian ia berdiri dan berkata, 'Siapa yang mempunyai hak (piutang) terhadap Az-Zubair, hendaklah ia meminta haknya kepada kami dari hutan ini'. Lalu datang kepadanya Abdullah bin Ja'far (bin Abi Thalib), yang mempunyai hak (piutang) terhadap Az-Zubair 400.000 dan ia berkata kepada Abdullah bin Az-Zubair, 'Kalau kamu mau, hutang itu aku tinggalkan untukmu'. Abdullah bin Zubair berkata, 'Tidak'. Abdullah bin Ja'far berkata,

Kampungsunnah

'Atau kalau kamu mau, kamu bisa menjatuhkan di akhir, bila kamu mengakhirkan'. Abdullah bin Zubair berkata, "Tidak." Maka Abdullah bin Ja'far berkata, 'Sekarang ukurlah satu bagian untukku'. Lalu Abdullah bin Zubair berkata, 'Kepunyaanmu dari sini sampai sana'. Lalu Abdullah bin Zubair menjual Ghabah (dan rumah-rumah) dan ia melunasi hutang ayahnya, lalu tersisa dari hutan (belum terjual) 4,5 bagian. Lalu dia menghadap Mua'wiyah (bin Abu Sufyan) yang sedang bersama Amr bin Ustman (bin Affan), Mundzir bin Zubair (saudaranya) dan Ibnu Zam'ah. Mua'wiyah berkata kepadanya, 'Berapakah harta Ghabah itu?' Abdullah bin Zubair menjawab, 'Setiap bagian (dari 16 bagian) adalah 100.000 (seratus ribu)'. Mua'wiyah bertanya, 'Berapakah sisanya?' Abdullah bin Zubair menjawa, '4,5 bagian'.

Mundzir bin Zubair berkata, 'Aku mengambil satu bagian dengan harga 100.000'. Amr bin Ustman berkata, 'Aku mengambil satu bagian dengan harga 100.000'. Ibnu Zam'ah berkata, 'Aku mengambil satu bagian dengan harga 100.000'.

Dan Mu'awiyah berkata, 'Berapakah sisanya?' Abdullah bin Zubair menjawab, 'Satu setengah bagian'. Mu'awiyah berkata, 'Aku mengambilnya dengan harga 150.000 (seratus lima puluh ribu)'."

Abdullah bin Zubair berkata, "Dan Abdullah bin Ja'far menjual bagiannya kepada Mu'awiyah dengan harga 600.000 (yakni beruntung 200.000).

Kemudian sesudah putra Zubair menyelesaikan hutang ayahnya, putra-putra Zubair yang lain berkata, 'Bagikanlah harta warisan itu kepada kami', Abdullah bin Zubair berkata, 'Tidak. Demi Allah, aku tidak membagikan kepada kalian sehingga aku menyerukan di musim haji selama empat tahun; Ingatlah, siapa yang mempunyai hak hutang terhadap Zubair, maka hendaklah datang kepada kami untuk kami lunasi'. Maka demikianlah Abdullah bin Zubair, setiap tahun mengumandangkan di musim haji. Lalu setelah berjalan empat tahun, mereka membagikan kepada ahli waris, Maka adalah Zubair memiliki 4 (empat) orang istri dan Abdullah menyingkirkan sepertiganya (sebagai wasiat). Lalu setiap seorang istri mendapatkan 2.200.000 (dua juta dua ratus ribu). Maka harta Zubair seluruhnya 50.200.000 (lima puluh juta dua ratus ribu)."

Kampungsunnah

14. Bab: Bila Imam Mengutus Seorang Utusan Untuk Suatu Kebutuhan, Atau Ia Menyuruhnya Untuk Tinggal di Negerinya; Apakah Utusan Itu Diberi Bagian Harta Rampasan?

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu Umar yang akan datang, jld. 2/63-*Al Manaaqib*/8-Bab)

15. Bab: Dan, di Antara Dalil Bahwa Bagian Khumus (Seperlima Dari Ghanimah) untuk Peristiwa-Peristiwa Kaum Muslim Adalah:

٤٨٩- مَا سَأَلَ هَوَازِنُ النَّبِيَّ ﷺ بِرَضَاعِهِ فِيهِمْ فَتَحَلَّلَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

489. Permintaan Hawazin kepada Nabi SAW karena penyusuan beliau kepada mereka, maka beliau pun meminta penghalalan kepada kaum muslimin.[633]

٤٩٠-٤٩١- وَمَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَعِدُ النَّاسَ أَنْ يُعْطِيَهُمْ مِنَ الْفَيْءِ وَالأَنْفَالِ مِنَ الْخُمُسِ.

490 dan 491. Bagian seperlima yang dijanjikan Nabi SAW kepada orang-orang hendak beliau berikan dari harta fai' (yang didapatkan tanpa peperangan) dan rampasan perang.[634]

٤٩٢- وَمَا أَعْطَى الأَنْصَارَ.

---

[633] 489- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang telah lalu, jld. 2/40-*Al Wakalah*/7-Bab), tapi di sana tidak terdapat kata, "Dengan susuan pada mereka", itu hanya terdapat pada Ibnu Ishaq dalam *Al Maghazi* dengan *sanad hasan* dari Ibnu Umar; Sebagaimana telah lalu di sana.

[634] 490 dan 491- Hadits perjanjian harta *fai'*, jelas dari susunan hadits Jabir yang akan datang dalam bab ini secara *maushul*. Adapun hadits bagian seperlima dari rampasan perang, ada dalam hadits Al Miswar bin Makhramah yang lalu, jld. 2/40-*Al Wakalah*/7-Bab).

Kampungsunnah

492. Apa yang beliau berikan kepada shahabat Anshar.[635]

٤٩٣- وَمَا أَعْطَى جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ تَمْرَ خَيْبَرَ

493. Apa yang beliau berikan kepada Jabir bin Abdullah berupa kurma khaibar.[636]

١٣٥٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ سَرِيَّةً فِيهَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ قِبَلَ نَجْدٍ فَغَنِمُوا إِبِلاً كَثِيرَةً، فَكَانَتْ سِهَامُهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا أَوْ أَحَدَ عَشَرَ بَعِيرًا، وَنُفِّلُوا بَعِيرًا بَعِيرًا [فَرَجَعْنَا بِثَلاَثَةَ عَشَرَ بَعِيرًا ٥/١٠٧]

1359. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW mengutus pasukan (sariyah), di antara mereka ada Abdullah bin Umar kearah Najed. Lalu mereka merampas banyak unta, maka bagian masing-masing dari mereka adalah 12 atau 11 ekor unta dan masing-masing dari mereka diberi *nafl* (tambahan) satu ekor unta. [Kamipun kembali membawa tigabelas ekor unta 5/107].

١٣٦٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُنَفِّلُ بَعْضَ مَنْ يَبْعَثُ مِنَ السَّرَايَا لأَنْفُسِهِمْ خَاصَّةً سِوَى قِسْمِ عَامَّةِ الْجَيْشِ.

1360. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW menambah bagian kepada sebagian dari sariyah-

---

635 492- Seakan-akan ia menunjuk kepada hadits Anas yang akan datang dalam jld. 3/64-*Al Maghazi*/32-Bab).

636 493- Ia menunjuk kepada hadits yang diriwayatkan Abu Daud darinya. Dari susunannya jelas bahwa hadits Jabir yang mana penulis memberi judul bab ini dengan bagian darinya. Demikian dalam *Al Fath*.
Dan aku berkata, "Yang demikian itu menurut Abu Daud (3632) dari jalur periwayatan Ibnu Ishaq dari Wahb bin Kisan dari Jabir, dengan redaksi: "Bila engkau mendatangi wakilku, ambillah limabelas wasq darinya...dst" Ibnu Ishaq *mudallas*, sementara itu Al Hafizh menilai *hasan* hadits itu dalam buku *At-Talkhis* dan tidak berkomentar tentangnya dalam buku *At-Taghliq* (3/476-477).

Kampungsunnah

sariyah yang beliau kirim, untuk mereka secara khusus, di luar bagian pasukan secara umum."

١٣٦١- عَنْ جَابِرٍ ﷺ، قَالَ: قَالَ [لِي ١٣٧/٣] رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَوْ قَدْ جَاءَنِي مَالُ الْبَحْرَيْنِ لَقَدْ أَعْطَيْتُكَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا (ثَلاَثًا ١٢١/٥). فَلَمْ يَجِئْ حَتَّى قُبِضَ النَّبِيُّ ﷺ. فَلَمَّا جَاءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ [مِنْ قِبَلِ الْعَلاَءِ بْنِ الْحَضْرَمِيِّ ١٦٣/٣] أَمَرَ أَبُو بَكْرٍ مُنَادِيًا فَنَادَى: مَنْ كَانَ لَهُ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ دَيْنٌ أَوْ [كَانَتْ لَهُ قِبَلَهُ] عِدَةٌ فَلْيَأْتِنَا فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ [قَدْ كَانَ ٦٥/٤] قَالَ لِي كَذَا وَكَذَا (وَفِي رِوَايَةٍ: وَعَدَنِي ١٣٧/٣). فَحَثَا لِي ثَلاَثًا. وَجَعَلَ سُفْيَانُ يَحْثُو بِكَفَّيْهِ جَمِيعًا [فَأَعْطَانِي أَلْفًا وَخَمْسَمِائَةٍ] (وَفِي طَرِيْقٍ: فَحَثَا لِي حَثْيَةً، وَقَالَ: عُدَّهَا، فَوَجَدْتُهَا خَمْسَمِائَةٍ. قَالَ: فَخُذْ مِثْلَهَا مَرَّتَيْنِ)، وَقَالَ مَرَّةً: فَأَتَيْتُ أَبَا بَكْرٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ جَابِرٌ: فَلَقِيْتُ أَبَا بَكْرٍ بَعْدَ ذَلِكَ) فَسَأَلْتُ فَلَمْ يُعْطِنِي ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَلَمْ يُعْطِنِي، ثُمَّ أَتَيْتُهُ الثَّالِثَةَ فَقُلْتُ: سَأَلْتُكَ فَلَمْ تُعْطِنِي ثُمَّ سَأَلْتُكَ فَلَمْ تُعْطِنِي، ثُمَّ سَأَلْتُكَ فَلَمْ تُعْطِنِي فَإِمَّا أَنْ تُعْطِيَنِي وَإِمَّا أَنْ تَبْخَلَ عَنِّي. قَالَ: قُلْتَ: تَبْخَلُ عَلَيَّ، وَأَيُّ دَاءٍ أَدْوَأُ مِنَ الْبُخْلِ [قَالَهَا ثَلاَثًا] مَا مَنَعْتُكَ مِنْ مَرَّةٍ إِلاَّ وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أُعْطِيَكَ.

1361. Dari Jabir RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Bilamana tiba kepadaku harta Bahrain, pastilah aku memberikan kepadamu sekalian, sekian dan sekian."* (Diulangi tiga kali 5/121) Harta itu tidak kunjung tiba hingga Nabi SAW wafat. Ketika harta dari Bahrain tiba [dari arah Al Ala` Al Hadhrami 3/163] maka Abu Bakar menyuruh kepada seorang penyeru, yang menyerukan, "Siapa yang mempunyai hak pada Rasulullah SAW berupa hutang atau [beliau pernah ada] janji, hendaklah datang pada kami." Maka aku

Kampungsunnah

(Jabir) datang kepada Abu Bakar dan aku berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah mengatakan kepadaku sekian dan sekian (Dalam riwayat lain: Menjanjikan kepadaku 3/137)." Lalu Abu Bakar menyiduk dengan tangan tiga kali untukku. -Dan Sufyan (Perawi haditst) mulai menyiduk (mencontohkan) dengan dua tangannya semuanya- [ia memberiku seribu limaratus] (dalam sebuah jalur: lalu ia menciduk satu sidukan untukku dan berkata, "Hitunglah." Lalu aku dapati jumlahnya limaratus. Ia berkata, "Ambillah sepertinya dua kali)

Dan, sekali ia berkata, "Maka aku mendatangi Abu Bakar, (Dalam riwayat lain: Lalu setelah itu aku menemui Abu Bakar) kemudian aku meminta kepadanya, maka ia tidak memberiku, lalu aku datang meminta kepadanya, kemudian ia tidak memberiku, kemudian aku datang kepadanya, ketiga kalinya, lalu aku katakan, "Aku meminta kepadamu maka kamu tidak memberiku, kemudian aku meminta kepadamu maka kamu tidak memberiku, kemudian aku meminta kepadamu maka kamu tidak memberiku. Maka apa kamu mau memberiku ataukah kamu bakhil kepadaku." Abu Bakar berkata, "Kamu berkata (kepadaku), 'Kamu bakhil kepadaku?' Padahal penyakit apa yang lebih parah daripada bakhil?" [ia mengatakannya tiga kali], aku tidak menolak kepadamu sekalipun kecuali aku ini ingin memberimu."

١٣٦٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْسِمُ غَنِيمَةً بِالْجِعْرَانَةِ إِذْ قَالَ لَهُ رَجُلٌ: اعْدِلْ، فَقَالَ لَهُ: لَقَدْ شَقِيتُ إِنْ لَمْ أَعْدِلْ.

1362. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW membagi harta rampasan perang di Ji'ranah, tiba-tiba ada seorang laki-laki berkata kepada beliau, 'Adillah'. Maka beliau bersabda, *'Sungguh celaka aku jika tidak berbuat adil'*."

Kampungsunnah

16. Bab: Anugerah Nabi SAW Kepada Para Tawanan Tanpa Dibagi Lima Bagian

١٣٦٣- عَنْ جُبَيْرِ بن [مُطْعِمٍ] ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ فِي أُسَارَى بَدْرٍ: لَوْ كَانَ الْمُطْعِمُ بْنُ عَدِيٍّ حَيًّا ثُمَّ كَلَّمَنِي فِي هَؤُلَاءِ النَّتْنَى لَتَرَكْتُهُمْ لَهُ.

1363. Dari Jubair bin Muth'im RA, ia berkata: Sesungguhnya Nabi SAW bersabda dalam hal para tawanan Badar, "Seandainya Muth'im bin Adi masih hidup lalu ia membicarakan kepadaku dalam urusan orang-orang busuk ini, niscaya aku membiarkan (melepaskan tanpa tebusan) mereka untuknya."

17. Bab: Dan, di antara Dalil Bahwa Bagian Seperlima (Khumus) Bagi Imam dan Ia Dapat Memberi Kepada Sebagian Kerabatnya dan Tidak Sebagian Lain

٤٩٤- مَا قَسَمَ النَّبِيُّ ﷺ لِبَنِي الْمُطَّلِبِ وَبَنِي هَاشِمٍ مِنْ خُمُسِ خَيْبَرَ

494. Bagian seperlima rampasan Khaibar yang dibagikan Nabi SAW kepada keturunan (Bani) Muthalib dan keturunan Hasyim.[637]

٦٥٨- قَالَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، لَمْ يَعُمَّهُمْ بِذَلِكَ وَلَمْ يَخُصَّ قَرِيبًا دُونَ مَنْ هُوَ أَحْوَجُ إِلَيْهِ، وَإِنْ كَانَ الَّذِي أَعْطَى لِمَا يَشْكُو إِلَيْهِ مِنَ الْحَاجَةِ، وَلِمَا مَسَّتْهُمْ فِي جَنْبِهِ مِنْ قَوْمِهِمْ وَحُلَفَائِهِمْ.

658. Umar bin Abdul Aziz berkata: Beliau (Nabi) tidak membagikan dalam pembagian itu kepada mereka (Quraisy) secara merata dan beliau tidak mengkhususkan kerabat tertentu, tidaklah demikian kepada orang yang lebih membutuhkan kepada pembagian, meskipun orang yang diberi (adalah lebih jauh kekerabatnnya), karena

[637] 494- Ia memberi isyarat kepada hadits Jubair bin Muth'im yang akan datang dalam bab ini.

Kampungsunnah

kebutuhan yang di adukannya dan karena apa yang menimpa mereka dihadapan beliau dari perlakuan kaum mereka (orang-orang kafir Quraisy) dan para sahabat kaum mereka.[638]

١٣٦٤- عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: مَشَيْتُ أَنَا وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ أَعْطَيْتَ بَنِي الْمُطَّلِبِ وَتَرَكْتَنَا وَ [إِنَّمَا ١٥٥/٤] نَحْنُ وَهُمْ مِنْكَ بِمَنْزِلَةٍ وَاحِدَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا بَنُو الْمُطَّلِبِ وَبَنُو هَاشِمٍ شَيْءٌ وَاحِدٌ.

[قَالَ جَابِرٌ: وَلَمْ يَقْسِمِ النَّبِيُّ ﷺ لِبَنِي عَبْدِ شَمْسٍ وَبَنِي نَوْفَلٍ شَيْئًا ٧٩/٥]

1364. Dari Jubair bin Muth'im, ia berkata, "Aku berjalan bersama Ustman bin Affan kepada Rasulullah SAW, maka kami berkata, "Wahai Rasulullah, engkau memberi kepada Bani Muthalib namun engkau meninggalkan (tidak memberi) kami, sedangkan kami dan mereka adalah satu kedudukan di hadapan engkau." Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Bani Muthalib dan Bani Hasyim tidak lain adalah satu."*

[Jubair berkata, "Dan, Nabi SAW tidak membagikan kepada bani Abdu Syams, dan tidak pula kepada Bani Naufal." 5/79]

٦٥٩- وَقَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: عَبْدُ شَمْسٍ وَهَاشِمٌ وَالْمُطَّلِبُ إِخْوَةٌ لِأُمٍّ. وَأُمُّهُمْ عَاتِكَةُ بِنْتُ مُرَّةَ. وَكَانَ نَوْفَلٌ أَخَاهُمْ لِأَبِيهِمْ.

659. Ibnu Ishaq berkata: Abdu Syams, Hasyim dan Al Muthalib adalah saudara seibu, dimana ibu mereka adalah Atikah binti Murrah dan Naufal adalah saudara mereka seayah.[639]

---

[638] 658- Umar bin Syabbah meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku *Akhbar Al Madinah* (1/212-217) disebut secara panjang. Di dalamnya terdapat Abdul Malik Ibnu Ayyub Al Numairi. Aku tidak menemukan riwayat hidupnya dan penambahan darinya.

Kampungsunnah

18. Bab: Orang yang Tidak Membagi Lima Barang Rampasan, dan Siapa yang Membunuh Lawan Perang, Maka Barang Rampasannya Adalah Miliknya Tanpa Dibagi Lima dan Keputusan Imam dalam Bagian Khumus

١٣٦٥ – عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: بَيْنَا أَنَا وَاقِفٌ فِي الصَّفِّ يَوْمَ بَدْرٍ، فَنَظَرْتُ عَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي، فَإِذَا أَنَا [عَنْ يَمِينِي وَعَنْ يَسَارِي ٥/١١] بِغُلاَمَيْنِ مِنَ الأَنْصَارِ حَدِيثَةٍ أَسْنَانُهُمَا تَمَنَّيْتُ أَنْ أَكُونَ بَيْنَ أَضْلَعَ مِنْهُمَا، [فَكَأَنِّي لَمْ آمَنْ بِمَكَانِهِمَا] فَغَمَزَنِي أَحَدُهُمَا فَقَالَ [لِي سِرًّا مِنْ صَاحِبِهِ]: يَا عَمِّ هَلْ تَعْرِفُ أَبَا جَهْلٍ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، مَا حَاجَتُكَ إِلَيْهِ يَا ابْنَ أَخِي؟ قَالَ: أُخْبِرْتُ أَنَّهُ يَسُبُّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَئِنْ رَأَيْتُهُ لاَ يُفَارِقُ سَوَادِي سَوَادَهُ حَتَّى يَمُوتَ الأَعْجَلُ مِنَّا. فَتَعَجَّبْتُ لِذَلِكَ، فَغَمَزَنِي الآخَرُ فَقَالَ لِي مِثْلَهَا، [قَالَ:فَمَا سَرَّنِي أَنِّي بَيْنَ رَجُلَيْنِ مَكَانَهُمَا] فَلَمْ أَنْشَبْ أَنْ نَظَرْتُ إِلَى أَبِي جَهْلٍ يَجُولُ فِي النَّاسِ قُلْتُ: أَلاَ إِنَّ هَذَا صَاحِبُكُمَا الَّذِي سَأَلْتُمَانِي، فَابْتَدَرَاهُ بِسَيْفَيْهِمَا، [فَشَدَّا عَلَيْهِ مِثْلَ الصَّقْرَيْنِ] فَضَرَبَاهُ حَتَّى قَتَلاَهُ. ثُمَّ انْصَرَفَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرَاهُ فَقَالَ: أَيُّكُمَا قَتَلَهُ؟ قَالَ: كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا: أَنَا قَتَلْتُهُ. فَقَالَ: هَلْ مَسَحْتُمَا سَيْفَيْكُمَا؟ قَالاَ: لاَ فَنَظَرَ فِي السَّيْفَيْنِ فَقَالَ كِلاَكُمَا قَتَلَهُ، سَلَبُهُ لِمُعَاذِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوحِ. وَكَانَا مُعَاذَ بْنَ عَفْرَاءَ وَمُعَاذَ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوحِ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَهُمَا ابْنَا عَفْرَاءَ).

---

[639] 659- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku *At-Tarikh Ash-Shaghir* (h.5 Hindiyah).

Kampungsunnah

1365. Dari Abdurrahman bin Auf, ia berkata, "Di saat aku berdiri pada barisan perang Badar, aku memperhatikan kanan-kiriku, tiba-tiba [dari sebelah kanan dan kiriku 5/11] aku bertemu dua anak yang berusia muda dari sahabat Anshar, dimana aku berharap bisa berada di antara tulang rusuk[640] dari pada mereka berdua [seakan-akan aku tidak merasa aman di tempat keduanya]. Lalu seseorang dari keduanya mengedipkan mata kepadaku lalu ia berkata [kepadaku dengan pelan], "Hai paman, adakah kamu tahu (mengenal) Abu Jahal?" Aku menjawab, "Ya. Apakah keperluanmu kepadanya, hai Anak saudaraku?" Ia berkata, "Aku mendengar bahwa ia mengumpat Rasulullah SAW, Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, sungguh bila aku melihatnya, maka tidaklah berpisah sosokku dengan sosoknya hingga siapa di antara kami yang lebih dekat dengan ajalnya." Aku keheranan padanya. Lalu yang satunya mengerdipkan matanya kepadaku dan ia berkata kepadaku seperti kata-kata saudaranya yang pertama itu. [Ia berkata, "Bahwa aku berada di antara dua orang yang tidak membuatku senang."] Tidak lama kemudian aku memandangi Abu Jahal yang bolak-balik di tengah banyak orang. Aku berkata, "Hai, ini sahabatmu yang kamu tanyakan kepadaku." Maka keduanya bersigap menyerbu Abu Jahal dengan pedang, [keduanya menyerang bagai burung elang] lalu keduanya menghantamnya hingga membunuhnya. Lalu keduanya pergi kepada Rasulullah SAW dan mengabarkan kepada beliau. Beliau bersabda, *"Siapakah diantara kamu berdua yang membunuhnya?"* masing-masing dari keduanya berkata, "Aku membunuhnya." Beliau bersabda, *"Apakah kamu sudah menghapus (darah dari) pedangmu?"* Keduanya berkata, "Belum." Beliau memperhatikan dua pedang itu, lalu bersabda, *"Masing-masing dari kamu berdua membunuhnya. Dan Barang pelucutannya (diberikan) kepada Mua'dz bin Amr bin Jamuh."*[641] Dua anak tersebut adalah Mu'adz bin 'Afra' dan Mu'adz bin Amr bin Jamuh. (Dalam sebuah riwayat: Keduanya adalah putera Afra')

---

640 Di antara dua orang lebih kuat daripada dua orang yang aku pernah di antara keduanya. (*Nihayah*).

641 *Aku katakan, "Beliau hanya mengkhususkan barang rampasan padanya karena ialah orang yang lebih keras dalam membunuh, meskipun yang lain bersama-sama memukul dan menusuk. Lihat buku *Al Fath*."

Kampungsunnah

١٣٦٦. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ ﷺ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَامَ حُنَيْنٍ، فَلَمَّا الْتَقَيْنَا كَانَتْ لِلْمُسْلِمِينَ جَوْلَةٌ، فَرَأَيْتُ رَجُلاً مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ [قَدْ ٥/١٠٠] عَلاَ رَجُلاً مِنْ الْمُسْلِمِيْنَ (٤٩٥- وَفِي رِوَايَةٍ: نَظَرْتُ إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ يُقَاتِلُ رَجُلاً مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ، وَآخَرُ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ يَخْتِلُهُ مِنْ وَرَاءِهِ لِيَقْتُلَهُ، فَأَسْرَعْتُ إِلَى الَّذِى يَخْتِلُهُ)؛ فَاسْتَدَرْتُ حَتَّى أَتَيْتُهُ مِنْ وَرَائِهِ حَتَّى ضَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ عَلَى حَبْلِ عَاتِقِهِ، [فَقَطَعْتُ الدِّرْعَ] (وَفِي رِوَايَةٍ: فَرَفَعَ يَدَهُ لِيَضْرِبَنِي، وَأَضْرِبُ يَدَهُ فَقَطَعْتُهَا) فَأَقْبَلَ عَلَيَّ فَضَمَّنِي ضَمَّةً وَجَدْتُ مِنْهَا رِيحَ الْمَوْتِ؛ ثُمَّ أَدْرَكَهُ الْمَوْتُ فَأَرْسَلَنِي، (حَتَّى تَخَوَّفْتُ ثُمَّ تَرَكَ فَتَحَلَّلَ وَدَفَعْتُهُ ثُمَّ قَتَلْتُهُ وَانْهَزَمَ الْمُسْلِمُونَ وَانْهَزَمْتُ مَعَهُمْ) فَلَحِقْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَقُلْتُ: مَا بَالُ النَّاسِ؟ قَالَ: أَمْرُ اللهِ، ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ رَجَعُوا [إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ]، وَجَلَسَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: مَنْ قَتَلَ قَتِيلاً لَهُ عَلَيْهِ بَيِّنَةٌ فَلَهُ سَلَبُهُ. فَقُمْتُ [لأَلْتَمِسَ بَيِّنَةً عَلَى قَتِيلِي فَلَمْ أَرَ أَحَدًا يَشْهَدُ لِي] فَقُلْتُ: مَنْ يَشْهَدُ لِي؟ ثُمَّ جَلَسْتُ ثُمَّ قَالَ: مَنْ قَتَلَ قَتِيلاً لَهُ عَلَيْهِ بَيِّنَةٌ فَلَهُ سَلَبُهُ، فَقُمْتُ فَقُلْتُ: مَنْ يَشْهَدُ لِي؟ ثُمَّ جَلَسْتُ ثُمَّ قَالَ الثَّالِثَةَ مِثْلَهُ فَقُمْتُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَا لَكَ يَا أَبَا قَتَادَةَ؟ فَاقْتَصَصْتُ عَلَيْهِ الْقِصَّةَ، فَقَالَ رَجُلٌ [مِنْ جُلَسَائِهِ]: صَدَقَ يَا رَسُولَ اللهِ وَسَلَبُهُ عِنْدِي، فَأَرْضِهِ عَنِّي. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ ﷺ: لاَهَا اللهِ إِذًا لاَ يَعْمِدُ إِلَى أَسَدٍ مِنْ أُسْدِ اللهِ يُقَاتِلُ عَنْ اللهِ وَرَسُولِهِ ﷺ [فَـ] يُعْطِيكَ سَلَبَهُ. (وفي رواية: كَلاَّ لاَ يُعْطِهِ أُصَيْبِغَ مِنْ قُرَيْشٍ وَيَدَعَ أَسَدًا مِنْ أُسْدِ اللَّهِ يُقَاتِلُ عَنْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ﷺ) فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: صَدَقَ. [فَأَعْطِهِ] فَأَعْطَاهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَعْطَانِيهِ. وَفِي أُخْرَى: فَقَامَ

Kampungsunnah

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَأَدَّاهُ إِلَيَّ) فَبِعْتُ الدِّرْعَ فَابْتَعْتُ بِهِ مَخْرَفًا (وَفِي رِوَايَةٍ:
خِرَافًا) فِي بَنِي سَلِمَةَ فَإِنَّهُ لأَوَّلُ مَالٍ تَأَثَّلْتُهُ فِي الإِسْلاَمِ.

1366. Dari Abu Qatadah RA, ia berkata, "Kami berangkat bersama Rasulullah SAW pada perang Hunain. Ketika kami bertemu musuh, maka kaum muslimin mendapat tekanan. Aku melihat seorang laki-laki musyrik [sungguh telah 5/100] menundukkan seorang laki-laki muslim. (495-Aku melihat kepada seorang laki-laki dari kaum muslimin membunuh seorang laki-laki dari kaum musyrikin, dan yang lain dari kaum musyrikin menundukkannya dari belakangnya untuk membunuhnya, lalu aku bergegas menuju kepada orang yang akan menundukkan][642] Akupun berbalik hingga mendatanginya dari belakang hingga aku menghantamnya dengan pedang pada urat bahunya [akupun memutuskan baju besi itu] (Dalam riwayat lain: Ia mengangkat tagannya akan memukulku, dan aku memukul tangannya hingga memutusnya) kemudian ia menghadapku dan mendekapku dengan dekapan dimana aku mendapatkan bau kematian, lalu kematian menjemputnya dan ia melepaskanku. (Dalam riwayat lain: Hingga aku menjadi takut, kemudian ia tidak berdaya dan melepas kekuatannya, lalu aku mendorongnya dan kemudian aku membunuhnya, maka kaum muslimin menang dan akupun menang bersama mereka) kemudian aku menemui Umar bin Khaththab dan aku berkata, "Bagaimana keadaan orang-orang?" Umar berkata, "Urusan Allah." Kemudian orang-orang pun kembali [kepada Rasulullah SAW] lalu Nabi SAW duduk dan bersabda, *"Siapa yang membunuh seseorang dan ia memiliki bukti, maka barang pelucutannya itu milik orang yang membunuh."* Aku kemudian berdiri [untuk mencari saksi orang yang ku bunuh, tapi aku tidak melihat satupun orang yang dapat menjadi saksi bagiku 8/113] akupun berkata, "Siapakah yang mau bersaksi kepadaku?" lalu aku duduk, kemudian beliau bersabda, *"Siapa yang membunuh seseorang dan ia memiliki bukti, maka barang pelucutannya itu milik orang yang membunuh."* Maka aku berdiri dan berkata, "Siapakah yang mau bersaksi kepadaku?" lalu aku duduk. Kemudian beliau bersabda

[642] 495- Riwayat ini dan yang setelahnya adalah riwayat yang *mu'allaq* menurut penulis, dan Al Isma'ili telah meriwayatkannya dengan cara *maushul.*

seperti itu untuk ketiga kali, sama sepertinya, lalu aku berdiri, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Ada apa denganmu wahai Abu Qatadah?"* lalu aku menceritakan kisanya kepada Nabi, lalu seorang laki-laki [di antara teman-teman duduk beliau] berkata, "Benar, ia wahai Rasulullah, sedang Barang pelucutannya ada padaku. Maka biarkanlah ia ada pada-ku." Abu Bakar Shidiq RA berkata, "Tidak, Demi[643] Allah, bagaimana seseorang yang telah menghadapi singa dari singa-singa Allah lalu ia membunuhnya karena membela Allah dan Rasul-Nya SAW, [kemudian] beliau memberikan pelucutannya kepadamu." (Dalam riwayat lain: Tidak akan. Beliau tidak akan memberikannya kepada orang lemah dari Quraisy dan membiarkan salah satu singa Allah berperang atas nama Allah dan Rasul-Nya.) Maka Nabi SAW bersabda, *"Benarlah [Jadi berikan padanya]"* lalu beliau memberikannya (Dalam riwayat lain: Lalu beliau memberikannya kepadaku. Dalam riwayat lain: Lalu Rasulullah SAW berdiri, kemudian memberikannya kepadaku 8/113) kemudian aku menjual baju besi itu, dan dengan hasil penjualannya aku membeli kebun[644] (Dalam riwayat lain menggunakan kata, *'Khiraafan*) pada bani Salimah. Sungguh itu merupakan harta pertama yang aku kumpulkan di masa Islam.

19. Bab: Yang Diberikan Nabi SAW Kepada Orang-Orang yang Ditundukkan Hatinya (Muallafah Qulubuhum) dan Lain-Lain dari Bagian Khumus dan yang Lainnya

٤٩٦ - رَوَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

496. Abdullah bin Zaid meriwayatkannya dari Nabi SAW.[645]

---

643 Sebagaiman terdapat dalam kamus dan *Al Mughni*, yang berarti sama dengan *la' wallahi.*

644 Karena kebun itu menghasilkan buah

645 496- Ia mengisyaratkan haditsnya yang panjang tentang kisah Hunain, akan datang dalam jld. 3/64-*Al Maghazi*/58-Bab. *Insya Allah.*

Kampungsunnah

١٣٦٧- عَنْ نَافِعٍ قَالَ: وَأَصَابَ عُمَرُ جَارِيَتَيْنِ مِنْ سَبْيِ حُنَيْنٍ [٤٩٧- مِنَ الْخُمُسِ] فَوَضَعَهُمَا فِي بَعْضِ بُيُوتِ مَكَّةَ، قَالَ: فَمَنَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى سَبْيِ حُنَيْنٍ، فَجَعَلُوا يَسْعَوْنَ فِي السِّكَكِ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا عَبْدَ اللهِ انْظُرْ مَا هَذَا؟ فَقَالَ: مَنَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى السَّبْيِ، قَالَ: اذْهَبْ فَأَرْسِلِ الْجَارِيَتَيْنِ. قَالَ نَافِعٌ: وَلَمْ يَعْتَمِرْ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنَ الْجِعْرَانَةِ، وَلَوْ اعْتَمَرَ لَمْ يَخْفَ عَلَى عَبْدِ اللهِ.

1367. Dari Nafi', ia berkata[646]**, "Umar mendapatkan dua orang perempuan budak dari tawanan Hunain, [497- dari bagian sepertlima]**[647] **lalu ia menempatkannya disuatu rumah di Makkah. Nafi' berkata, 'Maka Rasulullah SAW memberi anugerah (membebaskan) tawanan Hunain, lalu mereka pergi sambil berjalan (jalan lorong Makah). Umar berkata, "Hai Abdullah, lihatlah, ada apakah itu?" Abdullah menjawab, "Rasulullah SAW memberi anugerah (membebaskan) tawanan-tawanan." Umar berkata, "Pergilah dan lepaskanlah dua orang perempuan budak (tawanan) itu."**

Nafi' berkata, "Dan Rasulullah SAW tidak berumrah dari Ji'ranah. Kalau beliau berumrah, maka akan diketaui oleh Abdullah.

١٣٦٨- عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ أَنَّهُ بَيْنَا هُوَ [يَسِيرُ ٣/٢٠٩] مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَمَعَهُ النَّاسُ مُقْبِلاً (وَفِي رِوَايَةٍ: مَقْفَلَهُ) مِنْ حُنَيْنٍ عَلِقَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ الأَعْرَابُ يَسْأَلُونَهُ حَتَّى اضْطَرُّوهُ إِلَى سَمُرَةٍ فَخَطِفَتْ رِدَاءَهُ، فَوَقَفَ رَسُولُ

---

646 * Demikian menurut semua perawi Al Bukhari kecuali Al Jurjani, ia berkata, "Dari Nafi' dari Ibnu Umar." Al Hafizh berkata, "Itu dugaan darinya."
Aku katakan bahwa hadits ini *mursal*, dan demikian pula menurut *Ad-Daru Quthni*, namun penulis meriwayatkannya secara *maushul* dan *muallaq*, seperti penjelasan yang akan datang.

647 497- Penambahan ini adalah *muallaq* menurut penulis dari riwayat Nafi' dari Ibnu Umar, dan Al Hafizh tidak menyebutkan siapa yang meriwayatkan secara *maushul*.

اللهِ ﷺ فَقَالَ: أَعْطُونِي رِدَائِي، فَلَوْ كَانَ [لِي] عَدَدُ هَذِهِ الْعِضَاهِ نَعَمًا لَقَسَمْتُهُ بَيْنَكُمْ ثُمَّ لاَ تَجِدُونِي بَخِيلاً وَلاَ كَذُوبًا وَلاَ جَبَانًا.

1368. Dari Jubair bin Muth'im bahwa ketika ia [berjalan 3/209] bersama Rasulullah SAW, dan orang-orang turut bersamanya, datang dari Hunain, maka orang-orang dusun menahan Rasulullah SAW. Mereka meminta kepada beliau hingga mereka mendesak beliau ke pohon Samurah, lalu selendang beliau raib. Maka Rasulullah SAW berdiri dan bersabda, *"Berikan kepadaku selendangku. Seandainya [aku memiliki] bilangan pohon berduri itu adalah unta niscaya aku bagi di antara kalian, kemudian kalian tidak mendapati aku seorang yang kikir, tidak pendusta dan tidak penakut."*

١٣٦٩- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ وَعَلَيْهِ بُرْدٌ نَجْرَانِيٌّ غَلِيظُ الْحَاشِيَةِ، فَأَدْرَكَهُ أَعْرَابِيٌّ فَجَذَبَهُ جَذْبَةً (وَفِي رِوَايَةٍ: فَجَبَذَ بِرِدَائِهِ جَبْذَةً ٧/٩٤) شَدِيدَةً حَتَّى نَظَرْتُ إِلَى صَفْحَةِ عَاتِقِ النَّبِيِّ ﷺ قَدْ أَثَّرَتْ بِهِ حَاشِيَةُ الرِّدَاءِ مِنْ شِدَّةِ جَذْبَتِهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: جَبْذَتِهِ) ثُمَّ قَالَ: مُرْ لِي مِنْ مَالِ اللهِ الَّذِي عِنْدَكَ. فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ فَضَحِكَ ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِعَطَاءٍ.

1369. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Aku pernah berjalan bersama Nabi SAW dan beliau mengenakan selendang buatan Najran, yang tebal dan kasar, lalu seorang dusun datang kepada beliau, dan ia menariknya (Dalam riwata lain menggunakan kata *Fajabadza*) dengan keras sekali sampai aku melihat permukaan pundak Nabi SAW berbekas oleh tepian selendang itu karena kerasnya tarikan (Dalam riwayat lain menggunakan kata *jabdzatihi*). Kemudian ia berkata, "Perintahkanlah —agar diberikan— untukku dari harta Allah yang ada padamu." Lalu beliau berpaling kepadanya, lalu beliau tersenyum, kemudian beliau memerintahkan untuk memberikan kepadanya.

Kampungsunnah

١٣٧٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ ﷺ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ حُنَيْنٍ آثَرَ النَّبِيُّ ﷺ أُنَاسًا فِي الْقِسْمَةِ، فَأَعْطَى الأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ مِائَةً مِنَ الإِبِلِ، وَأَعْطَى عُيَيْنَةَ مِثْلَ ذَلِكَ. وَأَعْطَى أُنَاسًا مِنْ أَشْرَافِ الْعَرَبِ فَآثَرَهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْقِسْمَةِ. قَالَ رَجُلٌ [مِنَ الأَنْصَارِ ٥/١٠٥]: وَاللهِ إِنَّ هَذِهِ الْقِسْمَةَ مَا عُدِلَ فِيهَا وَمَا أُرِيدَ بِهَا وَجْهُ اللهِ. فَقُلْتُ: وَاللهِ لأُخْبِرَنَّ النَّبِيَّ ﷺ. فَأَتَيْتُهُ [وَهُوَ فِي أَصْحَابِهِ ٧/٩٦] فَأَخْبَرْتُهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَسَارَرْتُهُ)، [فَتَغَيَّرَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَتَمَعَّرَ ٧/٨٧ وَفِي أُخْرَى: فَغَضِبَ حَتَّى رَأَيْتُ الْغَضَبَ فِي ٤/١٣٠) وَجْهِهِ]، [حَتَّى وَدِدْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ أَخْبَرْتُهُ] فَقَالَ: فَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ يَعْدِلِ اللهُ وَرَسُولُهُ؟ رَحِمَ اللهُ مُوسَى، [لَـ] قَدْ أُوذِيَ بِأَكْثَرَ مِنْ هَذَا فَصَبَرَ.

1370. Dari Abdullah (Ibnu Mas'ud) RA, ia berkata, "Saat masa Perang Hunain, Nabi SAW memprioritaskan beberapa orang dalam pembagian. Beliau memberikan kepada Aqra' bin Habis 100 ekor unta, memberikan kepada Uyainah sejumlah itu dan memberikan kepada beberapa orang dari bangsawan-bangsawan Arab. Pada hari itu beliau mengistimewakan mereka dalam pembagian. Lalu seorang laki-laki [dari golongan Anshar 5/105] berkata, "Demi Allah, sesungguhnya itu adalah pembagian yang tidak adil atau tidaklah dikehendaki oleh Allah dalam pembagian itu." Lalu aku (Abdullah bin Mas'ud) berkata, "Demi Allah, akan aku beritahukan kepada Nabi SAW." Maka aku mendatangi beliau [sedang beliau berada di tengah-tengah para sahabatnya 7/96], akupun mengabarkan kepada beliau (dalam sebuah riwayat: Aku berbicara secara rahasia dengan beliau). [lalu berubahlah (Dalam riwayat lain: Berubah karena marah, 7/87. Dalam riwayat lain: beliaupun marah sampai aku melihat tanda kemarahan di 4/130) wajahnya] [sampai aku suka jika aku tidak perlu mengabarkan kepada beliau] Beliau bersabda, *"Siapakah yang berbuat adil apabila Allah dan Rasul-Nya tidak berbuat adil? Semoga*

Kampungsunnah

Allah melimpahkan Rahmat kepada Musa, di mana beliau telah disakiti lebih daripada ini dan beliau bersabar."

20. Bab: Makanan yang Didapatkan di Negeri Perang

١٣٧١- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ ﷺ قَالَ: كُنَّا مُحَاصِرِيْنَ قَصْرَ خَيْبَرَ، فَرَمَى إِنْسَانٌ بِجِرَابٍ فِيهِ شَحْمٌ، فَنَزَوْتُ لآخُذَهُ فَالْتَفَتُّ فَإِذَا النَّبِيُّ ﷺ، فَاسْتَحْيَيْتُ مِنْهُ.

1371. Dari Abdullah bin Mughalafah RA, ia berkata, "Adalah kami mengepung istana Khaibar, lalu seorang melemparkan wadah kulit yang berisi lemak, maka aku melompat untuk mengambilnya, lalu aku menengok dan ternyata ada Rasulullah SAW, maka aku merasa malu kepada beliau.

١٣٧٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا نُصِيبُ فِي مَغَازِيْنَا الْعَسَلَ وَالْعِنَبَ، فَنَأْكُلُهُ وَلاَ نَرْفَعُهُ.

1372. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Kami dalam beberapa peperangan yang kami alami mendapatkan madu dan anggur, maka kami memakannya dan tidak menyampaikannya (kepada Nabi)."

١٣٧٣- عَنِ الشَّيْبَانِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: أَصَابَتْنَا مَجَاعَةٌ لَيَالِيَ خَيْبَرَ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ وَقَعْنَا فِي الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ فَانْتَحَرْنَاهَا، فَلَمَّا غَلَتِ الْقُدُورُ [قَالَ: وَبَعْضُهَا نَضِجَتْ ٧٨/٦] نَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللهِ ﷺ: أَكْفِئُوا الْقُدُورَ فَلاَ تَطْعَمُوا مِنْ لُحُومِ الْحُمُرِ شَيْئًا.

Kampungsunnah

قَالَ عَبْدُ اللهِ [بْنِ أَبِي أَوْفَى: فَتَحَدَّثْنَا]: فَقُلْنَا إِنَّمَا نَهَى النَّبِيُّ ﷺ
[عَنْهَا] لأَنَّهَا لَمْ تُخَمَّسْ. قَالَ: وَقَالَ آخَرُونَ: حَرَّمَهَا أَلْبَتَّةَ [لأَنَّهَا كَانَتْ
تَأْكُلُ الْعَذِرَةَ] وَسَأَلْتُ سَعِيْدَ بْنَ جُبَيْرٍ؟ فَقَالَ: حَرَّمَهَا الْبَتَّةَ.

1373. Dari Asy-Syaibani,[648] ia berkata, "Aku mendengar Abdullah bin Abu Aufa RA, ia berkata, "Kami mengalami kelaparan beberapa lama di Khaibar. Ketika terjadi penaklukan Khaibar kami mendapatkan keledai piaraan, lalu kami memotongnya. Ketika periuk telah mendidih, [ia berkata, "Dan sebagiannya telah masak 6/78] penyeru Rasulullah SAW mengumandangkan, "Tumpahkanlah periuk-periuk itu. Janganlah memakan dari daging keledai sedikitpun."

Abdullah [bin Abu Aufa, lalu kami menceritakan] berkata, kemudian kami berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW melarangnya tidak lain karena daging itu belum dibagi lima." Ia berkata, "Dan sebagian yang lain berkata, "Beliau mengharamkannya sama sekali [karena hewan itu pernah memakan kotoran]." Dan aku bertanya[649] kepada Sa'd bin Jubair, maka ia berkata, "Beliau (Nabi) mengharamkannya sama sekali."

---

[648] Yaitu Sulaiman bin Sulaiman; Abu Ishaq.

[649] Yang mengatakan "Dan aku bertanya" adalah Asy-Syaibani.

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

58. PEMBAHASAN TENTANG JIZYAH (PAJAK)

1. Bab: Jizyah dan Berdamai dengan Kafir Dzimmi dan Harbi. Allah SWT Berfirman, "Perangilah Orang-Orang yang Tidak Beriman Kepada Allah dan Tidak (Pula) Beriman Kepada Hari Kemudian dan Mereka Tidak Mengharamkan Apa yang Telah Diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan Tidak Beragama Dengan Agama yang Benar (Agama Allah), (Yaitu Orang-Orang) yang Diberikan Al Kitab Kepada Mereka, Sampai Mereka Membayar Jizyah dengan Patuh Sedang Mereka Dalam Keadaan Tunduk." (Qs. At-Taubah [9]: 29), Yakni Dalam Keadaan Terhina. Dan, Apa-Apa yang Disebutkan Tentang Mengambil Upeti dari Orang-Orang Yahudi, Nashara, Majusi dan Ajam (Non Arab)

٦٦٠- وَقَالَ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ قُلْتُ لِمُجَاهِدٍ: مَا شَأْنُ أَهْلِ الشَّامِ عَلَيْهِمْ أَرْبَعَةُ دَنَانِيْرَ وَأَهْلُ الْيَمَنِ عَلَيْهِمْ دِيْنَارٌ؟ قَالَ: جُعِلَ ذَلِكَ مِنْ قِبَلِ الْيَسَارِ.

660. Dari Ibnu Abu Najih: Aku berkata kepada Mujahid, "Ada apa dengan penduduk Syam sehingga wajib membawa empat dinar sementara penduduk Yaman wajib membayar satu dinar?" Ia berkata, "Perkara itu ditetapkan sesuai yang mudah."[650]

---

[650] 660- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* darinya seperti demikian. Setelah kata, "Penduduk Syam", ia menambahkan, "Dari ahli Kitab, dari mereka dipungut jizyah (pajak), *sanad*-nya *shahih*.

Kampungsunnah

١٣٧٤- عَنْ عَمْرٍ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ وَعَمْرِو بْنِ أَوْسٍ، فَحَدَّثَهُمَا بَجَالَةُ سَنَةَ سَبْعِينَ -عَامَ حَجَّ مُصْعَبُ بْنُ الزُّبَيْرِ بِأَهْلِ الْبَصْرَةِ- عِنْدَ دَرَجِ زَمْزَمَ قَالَ: كُنْتُ كَاتِبًا لِجَزْءِ بْنِ مُعَاوِيَةَ عَمِّ الْأَحْنَفِ، فَأَتَانَا كِتَابُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَبْلَ مَوْتِهِ بِسَنَةٍ فَرِّقُوا بَيْنَ كُلِّ ذِي مَحْرَمٍ مِنَ الْمَجُوسِ. وَلَمْ يَكُنْ عُمَرُ أَخَذَ الْجِزْيَةَ مِنَ الْمَجُوسِ. حَتَّى شَهِدَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَخَذَهَا مِنْ مَجُوسِ هَجَرَ

1374. Dari Amar, ia berkata, "Aku pernah duduk bersama Jabir bin Zaid dan Amr bin Aus, maka Bajalah[651] menceritakan kepada keduanya tahun 70 —yakni tahun dimana Mush'ab bin Az-Zubair menunaikan haji dengan penduduk Bashrah— ketika berada di tepi (sumur) Zamzam, ia berkata, 'Aku adalah sekertaris Jaz'i bin Muawiyah, paman Al Ahnaf. Maka sekertaris Umar bin Al Khaththab datang kepada kami setahun sebelum kematiannya (untuk mengatakan), 'Pisahkanlah antara setiap yang memiliki mahram[652] dari orang-orang Majusi'. Umar tidak pernah mengambil upeti dari orang-orang Majusi." Hingga Abdurrahman bin Auf bersaksi, "Sesungguhnya Rasulullah SAW mengambil upeti dari orang-orang Majusi Hajar."

١٣٧٥- عَنْ عَمْرِو بْنَ عَوْفٍ الْأَنْصَارِيَّ -وَهُوَ حَلِيفٌ لِبَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ وَكَانَ شَهِدَ بَدْرًا [مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ٥/١٨]- أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ إِلَى الْبَحْرَيْنِ يَأْتِي بِجِزْيَتِهَا، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ هُوَ صَالَحَ أَهْلَ الْبَحْرَيْنِ وَأَمَّرَ عَلَيْهِمُ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَضْرَمِيِّ، فَقَدِمَ أَبُو عُبَيْدَةَ بِمَالٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ، فَسَمِعَتِ الْأَنْصَارُ بِقُدُومِ أَبِي عُبَيْدَةَ فَوَافَتْ (وَفِي رِوَايَةٍ:

---

[651] Ia adalah Ibnu Abduh, Tamimi Bashri teramsuk pembesar tabi'in.
[652] Keduanya adalah suami istri.

Kampungsunnah

فَوَافَوْا ١٩/٥) صَلاَةَ الصُّبْحِ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمَّا صَلَّى بِهِمُ الْفَجْرَ انْصَرَفَ، فَتَعَرَّضُوا لَهُ، فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ رَآهُمْ وَقَالَ: أَظُنُّكُمْ قَدْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدْ جَاءَ بِشَيْءٍ، قَالُوا: أَجَلْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَأَبْشِرُوا وَأَمِّلُوا مَا يَسُرُّكُمْ، فَوَاللهِ لاَ الْفَقْرَ أَخْشَى عَلَيْكُمْ، وَلَكِنْ أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُبْسَطَ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا، وَتُهْلِكَكُمْ كَمَا أَهْلَكَتْهُمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَتُلْهِيَكُمْ كَمَا أَلْهَتْهُمْ ٧/١٧٣).

1375. Dari Amr bin Auf Al Anshari RA, yang bersumpah satia dengan Bani Amir bin Lu`ai, dimana ia telah menyaksikan (ikut berperang) Badar [bersama Nabi SAW 5/18], ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW mengutus Abu Ubaidah bin Jarrah ke Bahrain untuk mengambil jizyah —Dimana Rasulullah SAW telah berdamai dengan penduduk Bahrain dan beliau mengangkat Ala' bin Al Hadhrami sebagai gubernur mereka— Lalu Abu Ubaidah datang dengan (membawa) harta benda dari Bahrain. Orang-orang Anshar mendengar kedatangan Abu Ubaidah bertepatan dengan shalat shubuh bersama Nabi SAW. Ketika beliau telah melaksanakan shalat Shubuh mengimami mereka, beliau pergi dan mereka berkerumunan pada beliau, maka Rasulullah SAW tersenyum ketika melihat mereka dan bersabda, *"Aku kira kalian telah mendengar bahwa Abu Ubaidah membawa sesuatu."* Mereka berkata, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Bergembiralah dan bercita-citalah akan sesuatu yang menggembirakan kamu. Demi Allah, bukanlah kefakiran yang aku takutkan kepada kamu, tetapi aku takut dilapangkannya dunia kepada kamu sebagaimana dilapangkannya dunia kepada orang-orang sebelum kamu, lalu kamu berlomba-lomba mendapatkan sebagaimana sebagaimana mereka berlomba-lomba memperebutkannya dan hal itu akan membinasakan kalian sebagai mana telah membinasakan mereka* (Dalam riwayat lain: *Dan melalaikan kamu sebagaimana harta itu melalaikan mereka* 7/173)."

Kampungsunnah

١٣٧٦- عَنْ جُبَيْرِ بْنِ حَيَّةَ قَالَ: بَعَثَ عُمَرُ النَّاسَ فِي أَفْنَاءِ الأَمْصَارِ يُقَاتِلُونَ الْمُشْرِكِينَ، فَأَسْلَمَ الْهُرْمُزَانُ، فَقَالَ: إِنِّي مُسْتَشِيرُكَ فِي مَغَازِيَّ هَذِهِ. قَالَ: نَعَمْ، مَثَلُهَا وَمَثَلُ مَنْ فِيهَا مِنْ النَّاسِ مِنْ عَدُوِّ الْمُسْلِمِيْنَ مَثَلُ طَائِرٍ لَهُ رَأْسٌ وَلَهُ جَنَاحَانِ وَلَهُ رِجْلاَنِ، فَإِنْ كُسِرَ أَحَدُ الْجَنَاحَيْنِ نَهَضَتْ الرِّجْلاَنِ بِجَنَاحٍ وَالرَّأْسُ. فَإِنْ كُسِرَ الْجَنَاحُ الآخَرُ نَهَضَتْ الرِّجْلاَنِ وَالرَّأْسُ. وَإِنْ شُدِخَ الرَّأْسُ ذَهَبَتْ الرِّجْلاَنِ وَالْجَنَاحَانِ وَالرَّأْسُ. فَالرَّأْسُ كِسْرَى وَالْجَنَاحُ قَيْصَرُ وَالْجَنَاحُ الآخَرُ فَارِسُ. فَمُرْ الْمُسْلِمِينَ فَلْيَنْفِرُوا إِلَى كِسْرَى. وَقَالَ بَكْرٌ وَزِيَادٌ جَمِيعًا عَنْ جُبَيْرِ بْنِ حَيَّةَ قَالَ: فَنَدَبَنَا عُمَرُ وَاسْتَعْمَلَ عَلَيْنَا النُّعْمَانَ بْنَ مُقَرِّنٍ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِأَرْضِ الْعَدُوِّ، وَخَرَجَ عَلَيْنَا عَامِلُ كِسْرَى فِي أَرْبَعِينَ أَلْفًا، فَقَامَ تَرْجُمَانٌ فَقَالَ: لِيُكَلِّمْنِي رَجُلٌ مِنْكُمْ. فَقَالَ الْمُغِيرَةُ: سَلْ عَمَّا شِئْتَ. قَالَ: مَا أَنْتُمْ؟ قَالَ: نَحْنُ أُنَاسٌ مِنَ الْعَرَبِ كُنَّا فِي شَقَاءٍ شَدِيدٍ وَبَلاَءٍ شَدِيدٍ نَمَصُّ الْجِلْدَ وَالنَّوَى مِنَ الْجُوعِ وَنَلْبَسُ الْوَبَرَ وَالشَّعَرَ وَنَعْبُدُ الشَّجَرَ وَالْحَجَرَ فَبَيْنَا نَحْنُ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الأَرَضِينَ -تَعَالَى ذِكْرُهُ وَجَلَّتْ عَظَمَتُهُ- إِلَيْنَا نَبِيًّا مِنْ أَنْفُسِنَا نَعْرِفُ أَبَاهُ وَأُمَّهُ فَأَمَرَنَا نَبِيُّنَا رَسُولُ رَبِّنَا ﷺ أَنْ نُقَاتِلَكُمْ حَتَّى تَعْبُدُوا اللهَ وَحْدَهُ أَوْ تُؤَدُّوا الْجِزْيَةَ وَأَخْبَرَنَا نَبِيُّنَا ﷺ عَنْ رِسَالَةِ رَبِّنَا أَنَّهُ مَنْ قُتِلَ مِنَّا صَارَ إِلَى الْجَنَّةِ فِي نَعِيمٍ لَمْ يَرَ مِثْلَهَا قَطُّ. وَمَنْ بَقِيَ مِنَّا مَلَكَ رِقَابَكُمْ. فَقَالَ النُّعْمَانُ: رُبَّمَا أَشْهَدَكَ اللهُ مِثْلَهَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَلَمْ يُنَدِّمْكَ وَلَمْ يُخْزِكَ وَلَكِنِّي شَهِدْتُ الْقِتَالَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، كَانَ إِذَا لَمْ يُقَاتِلْ فِي أَوَّلِ النَّهَارِ انْتَظَرَ حَتَّى تَهُبَّ الأَرْوَاحُ، وَتَحْضُرَ الصَّلَوَاتُ.

Kampungsunnah

1376. Dari Jubair bin Hayyah, ia berkata, "Umar mengutus banyak orang ke beberapa negeri[653] memerangi orang-orang musyrik, dan Hurmuzan telah masuk Islam. Umar berkata, 'Sesungguhnya aku minta pandanganmu tentang peperanganku ini'. Hurmuzan berkata, 'Baiklah, perumpaman negeri-negeri dan orang-orang yang berada di dalamnya di antara orang-orang banyak yang menjadi musuh kaum muslimin adalah seperti burung yang memiliki satu kepala, dua sayap dan dua kaki. Apabila salah satu sayapnya dipatahkan, maka kedua kakinya tegak dengan satu sayap dan kepala. Jika sayap yang lainnya dipatahkan, maka tegaklah kedua kaki dan kepalanya. Namun, jika kepalanya dipecahkan maka lumpuhlah kedua kaki, kedua sayap dan kepala. Kepala itu adalah Kisra dan sayapnya adalah Kaisar, sedangkan sayap yang lainnya adalah orang Persia. Perintahkan kaum muslimin agar segera berangkat menghadapi (melawan) Kisra'. Bakar dan Ziad berkata: Jubair bin Hayyah berkata, "Umar pun menganjurkan kepada kami, dan mengangkat An-Nu'man bin Muqarrin sebagai pemimpin kami, hingga ketika kami berada di negeri musuh, keluarlah menyambut kami pembantu Kisra dengan membawa 4000 personil pasukan, maka seorang penerjemah berdiri dan berkata, 'Hendaklah seorang laki-laki dari kalian berbicara denganku'. Mughirah berkata, 'Tanyakan apa yang engkau kehendaki'. Ia berkata, 'Siapakah kalian?' Dia menjawab, 'Kami adalah orang-orang dari bangsa Arab. Dahulu kami dalam kesengsaraan dan cobaan yang berat, kami mengisap kulit dan biji-bijian karena lapar, kami memakai pakaian bulu dan rambut. Kami menyembah pohon dan batu. Ketika kami dalam keadaan demikian, tiba-tiba Rabb (Tuhan) langit dan bumi –Yang Maha Tinggi dan Agung- mengutus kepada kami seorang Nabi di antara (bangsa) kami. Kami mengenal bapak dan ibunya. Nabi kami dan utusan Rabb kami itu memerintahkan kami untuk memerangi kalian hingga kalian menyembah Allah semata, atau kalian membayar upeti. Nabi kami telah mengabarkan kepada kami tentang risalah Rabb kami bahwasanya barangsiapa di antara kami yang terbunuh, maka ia akan menuju (masuk) surga dalam kenikmatan yang belum pernah ia lihat sebelumnya. Sedangkan siapa yang tetap hidup di antara kami, maka mereka akan berkuasa terhadap kamu."

[653] Kumpulan negara-negara besar.

Kampungsunnah

An-Nu'man[654] berkata, "Kerap kali Allah menghadirkan kamu dalam peperangan yang serupa bersama Nabi SAW sehingga tidak membuatmu menyesal dan hina. Akan tetapi aku pernah ikut berperang bersama Rasulullah SAW. Jika beliau tidak memulai perang pada awal siang (pagi hari) maka beliau menunggu hingga angin bertiup dan waktu-waktu shalat telah masuk (matahari condong)."

2. Bab: Bila Imam Membuat Perjanjian dengan Raja Suatu Negeri; Apakah Hal itu Berlaku bagi Penduduk Lainnya?

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Abu Humaid yang telah lalu, jld. 1/24-*Az-Zakat*/55-Bab.)

3. Bab: Berwasiat Kepada Orang yang Mendapat Dzimmah Rasulullah SAW

Al Dzimmah: Perjanjian, dan *al ill*: Kekerabatan.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits terbunuhnya Umar dan wasiatnya yang akan datang, jld. 2/63-*Al Manaqib*/9-Bab)

4. Bab: Apa yang Diberikan Nabi SAW dari Harta Bahrain dan yang Dijanjikan Beliau dari Harta Bahrain dan Jizyah[655] dan Kepada Siapa Harta Fai' dan Jizyah Dibagikan?

١٣٧٧- عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: دَعَا النَّبِيُّ ﷺ الأَنْصَارَ لِيَكْتُبَ (وَفِي رِوَايَةٍ:
يَقْطَعَ ٣/٨٠) لَهُمْ بِالْبَحْرَيْنِ، فَقَالُوا: لاَ وَاللهِ حَتَّى تَكْتُبَ (وَفِي الرِّوَايَةِ

654 Sebagai jawaban untuk Al Mugirah ketika ia mengingkari untuk mengakhirkan pembunuhan.
655 Lihat, jld. 2/57-*Al Khumus*/15-Bab.

Kampungsunnah

الْأُخْرَى: تُقْطِعَ) لِإِخْوَانِنَا مِنْ قُرَيْشٍ بِمِثْلِهَا، فَقَالَ: ذَاكَ لَهُمْ مَا شَاءَ اللهُ عَلَى ذَلِكَ يَقُولُونَ لَهُ (٤٩٨- وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَمْ يَكُنْ ذَلِكَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ ٨٠/٣). قَالَ: [إِمَّا لَا ٢٢٥/٤] فَإِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي [وَمَوْعِدُكُم الْحَوْضُ].

1377. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Nabi SAW mengundang shahabat Anshar untuk mencatat (Dalam riwayat lain: Ditetapkan 3/80) bagi mereka dari (harta) Bahrain. Mereka (Anshar) berkata, "Tidak, demi Allah, sehingga engkau mencatat (Dalam riwayat lain: Menetapkan) untuk saudara-saudara kami (sahabat Muhajirin) dari Qurasiy, sepadan itu." Beliau bersabda, *"(harta) itu milik mereka (Quraisy). Allah menghendaki demikian itu."* Mereka berkata kepada beliau (498- Dalam riwayat lain: Maka tetap saja Nabi pada pendapatnya)[656] beliau bersabda, "[*Sungguh tidak* 4/225] *sesungguhnya kalian akan melihat sesudahku, suatu pengistimewaan, maka bersabarlah hingga kelian menjumpai aku* [*dan tempat kalian di atas telaga*]."

5. Bab: Dosa Pembunuh orang kafir Mu'ahad tanpa kesalahan

١٣٧٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَتَلَ [نَفْسًا ٤٧/٨] مُعَاهَدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا تُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا

1378. Dari Abdullah bin Amr RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barang siapa membunuh [jiwa 4/48] mu'ahad* (orang kafir yang dalam perjanjian), maka ia tidak mencium bau surga dan sesungguhnya bau surga itu bisa didapatkan dari (jarak) perjalanan 40 tahun."

---

656 Ini adalah riwayat yang *muallaq* dan Al Hafizh tidak mendapatkannya diriwayatkan secara *maushul.*

Kampungsunnah

6. Bab: Pengusiran Kaum Yahudi dari Jazirah Arab

٤٩٩- وَقَالَ عُمَرُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أُقِرُّكُمْ مَا أَقَرَّكُمُ اللهُ بِهِ

499. *Umar berkata dari Nabi SAW, "Aku tetapkan padamu sebagaimana Allah menetapkannya padamu."*[657]

7. Bab: Bila Kaum Musyrikin Berkhianat Kepada Kaum Muslimin; Apakah Mereka Dimaafkan?

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah tantang kambing yang diberi racun yang akan datang, jld. 3/76-*Ath-Thibb*/55-Bab)

8. Bab: Imam Memohon kecelakaan Bagi Orang yang Melanggar Perjanjian

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Anas yang akan datang dalam, jld. 4/64-*Al Maghazi*/30-Bab.)

9. Bab: Keamanan Bagi Kaum Perempuan dan Perlindungan Terhadap Mereka

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ummu Hani' yang telah lalu, jld. 1/8-*Ash-Shalat*/4-Bab/no. Hadits 194.)

10. Bab: Jaminan dan Perlindungan Kaum Muslimin Adalah Satu, yang Dapat Dilakukan Oleh Orang yang Paling Rendah di antara Mereka

[657] Ia adalah bagian dari cerita penduduk Khaibar, dari hadits Ibnu Umar, dan telah lalu pembahasannya pada jld. 2/41-Al Muzara'ah/17-bab.

Kampungsunnah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ali yang akan datang, jld. 4/96- *Al I'tisham*/5-Bab.)

11. Bab: Apabila Mereka Mengucapkan, "Kami Berpindah Agama, Sedang Mereka Belum Bisa (Mengucapkan) "Kami Masuk Islam"

٥٠٠- وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَجَعَلَ خَالِدٌ يَقْتُلُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ خَالِدٌ.

500. Dan, Ibnu Umar berkata, "Maka Khalid membunuh —orang yang mengucapkan: Kami berpindah agama—, maka Nabi SAW bersabda, "*(Wahai Allah), aku bercuci tangan kepada-Mu dari apa yang diperbuat Khalid.*"[658]

٦٦١- وَقَالَ عُمَرُ: إِذَا قَالَ مَتْرَسْ فَقَدْ آمَنَهُ، إِنَّ اللهَ يَعْلَمُ الأَلْسِنَةَ كُلَّهَا.

661. Dan, Umar berkata, "Apabila ia (orang Parsi) mengatakan *Matras*[12], maka ia mengamankan. Sesungguhnya Alah mengetahui bahasa-bahasa semuanya."[659]

٦٦٢- وَقَالَ: تَكَلَّمْ. لاَ بَأْسَ.

662. Dan, Umar berkata —kepada Hurmuzan, yang ditawan—, "Berbicaralah, tidak apa-apa —bagimu—."[660]

---

[658] 500- Ini bagian dari hadits panjang yang Diriwayatkan, secara *maushul* oleh Penyusun dalam hadits yang akan datang dari jld. 3/64-*Al Maghazi*/60-Bab.

[12] Bahasa Persia, berarti: Janganlah kamu takut.

[659] 661- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul*.

[660] 662- Ibnu Abu Syaibah dan lainnya meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Anas, bahwa Umar mengatakan hal itu kepada Al Hurmuzan dalam kisah Islamnya. Lihat karangan Ibnu Abu Syaibah (13/19-24).

Kampungsunnah

12. Bab: Berdamai dengan Kaum Musyrikin dengan Harta dan Lainnya, Dosa Orang yang Tidak Menepati Perjanjian dan Firman Allah Ta'ala, "Dan, Jika Mereka Condong Kepada Perdamaian, Maka Condonglah Kepadanya." (Qs. Al Anfaal [8]: 61)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sahl bin Abu Hatsmah yang akan datang, jld. 4/78-*Al Adab*/99-Bab.)

13. Bab: Keutamaan Menepati Perjanjian

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Abu Sufyan bersama Hiraqlius yang telah lalu, jld. 2/56-*Al Jihad*/102-Bab.)

14. Bab: Adakah Diampuni Orang Kafir Dzimmi yang Menyihir

٥٠١- وَقَالَ يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ: سُئِلَ: أَعَلَى مَنْ سَحَرَ مِنْ أَهْلِ الْعَهْدِ قَتْلٌ؟ قَالَ: بَلَغَنَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَدْ صُنِعَ لَهُ ذَلِكَ فَلَمْ يَقْتُلْ مَنْ صَنَعَهُ، وَكَانَ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ.

501. Dari Yunus, dari Ibnu Syihab, ia ditanya: "Apakah orang yang terikat perjanjian damai lalu melakukan sihir dapat dijatuhi hukuman mati?" Ia berkata, "Hal itu telah dilakukan terhadap Rasulullah SAW, tetapi beliau tidak membunuh pelakunya, padahal ia termasuk Ahli Kitab."[661]

---

661 501- Ibnu Wahb meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku *Jami'*-nya dari Yunus.

Aku katakan, "Abdurrazzaq meriwayatkannya (6/65 dan 10/369) melalui jalur Ma'mar dari Al Zuhri dari Ibnu Al Musayyab dan Urwah bin Al Zubair dengan redaksi serupa.

Kampungsunnah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Aisyah tentang kisah disihamya beliau SAW, dan akan datang dalam jld. 4/76-*Ath-Thib*/27-Bab.)

15. Bab: Kewaspadaan Terhadap Pengkhianatan dan Firman Allah Ta'ala, "Dan, Jika Mereka Bermaksud Hendak Menipumu, Maka Sesungguhnya Cukuplah Allah (Menjadi Pelindungmu)" (Qs. Al Anfaal [8]: 62)

١٣٧٩- عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ -وَهُوَ فِي قُبَّةٍ مِنْ أَدَمٍ- فَقَالَ: اعْدُدْ سِتًّا بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ: مَوْتِي، ثُمَّ فَتْحُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، ثُمَّ مُوْتَانٌ يَأْخُذُ فِيكُمْ كَقُعَاصِ الْغَنَمِ، ثُمَّ اسْتِفَاضَةُ الْمَالِ حَتَّى يُعْطَى الرَّجُلُ مِائَةَ دِينَارٍ فَيَظَلُّ سَاخِطًا، ثُمَّ فِتْنَةٌ لاَ يَبْقَى بَيْتٌ مِنَ الْعَرَبِ إِلاَّ دَخَلَتْهُ، ثُمَّ هُدْنَةٌ تَكُونُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي الأَصْفَرِ فَيَغْدِرُونَ، فَيَأْتُونَكُمْ تَحْتَ ثَمَانِينَ غَايَةً تَحْتَ كُلِّ غَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا.

1379. Dari Auf bin Malik RA, ia berkata, "Aku mendatangi Nabi SAW pada perang Tabuk –dan beliau berada di kemah yang terbuat dari kulit- Beliau bersabda, *'Hitunglah enam perkara menjelang hari kiamat; (yaitu) kematian, pembebasan Baitul Maqdis, kematian yang mengambil kamu seperti penyakit kambing,*[13] *harta yang sangat banyak hingga seseorang diberi 100 dinar dan masih merasa kurang, fitnah yang tidak ada satu pun rumah orang Arab melainkan akan dimasukinya, kemudian perjanjian damai antara kamu dan bani Al Ashfar lalu mereka mengkhianati perjanjian; Mereka mendatangi kamu dengan membawa 80 ghayah (bendera), dan setiap ghayah diikuti oleh 12 ribu personil'."*

[13] Penyakit yang membuat ada sesuatu mengalir dari hidungnya, lalu mati mendadak.

Kampungsunnah

16. Bab: Bagaimana Membatalkan Perjanjian dengan Orang-Orang yang Terikat Perjanjian? Dan, Firman Allah Ta'ala, "Dan, Jika Kamu Khawatir Akan (Terjadinya) Pengkhianatan dari Suatu Golongan, Maka Kembalikanlah Perjanjian Itu Kepada Mereka dengan Cara yang Jujur." (Qs. Al Anfaal [8]: 58)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Abu Hurairah yang akan datang jld. 3/65-*Al Jihad*/9-*Al Surat*/3-Bab.)

17. Bab: Dosa Orang yang Mengadakan Perjanjian Lalu Berkhianat, dan Firman Allah, "(Yaitu) Orang-orang yang Kamu Telah Mengambil Perjanjian dari Mereka, Sesudah itu Mereka Mengkhianati Janjinya pada Setiap Kalinya dan Mereka Tidak Takut (Akibat-akibatnya)." (Qs. Al Anfaal [8]: 56)

٥٠٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا لَمْ تَجْتَبُوا دِينَارًا وَلاَ دِرْهَمًا فَقِيلَ لَهُ: وَكَيْفَ تَرَى ذَلِكَ كَائِنًا يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: إِي وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ، عَنْ قَوْلِ الصَّادِقِ الْمَصْدُوقِ. قَالُوا: عَمَّ ذَاكَ؟ قَالَ: تُنْتَهَكُ ذِمَّةُ اللهِ وَذِمَّةُ رَسُولِهِ ﷺ، فَيَشُدُّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ قُلُوبَ أَهْلِ الذِّمَّةِ فَيَمْنَعُونَ مَا فِي أَيْدِيهِمْ.

502. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Bagaimana keadaanmu apabila tidak dapat memungut jizyah sedinar maupun sedirham?" Dikatakan kepadanya, "Bagaiamana engkau melihat hal itu akan terjadi wahai Abu Hurairah?" ia berkata, "Sungguh demi Yang jiwa Abu Hurairah berada dalam genggaman tangan-Nya, dari perkataan orang yang benar dan dipercaya". Mereka berkata, "Tentang apakah itu?" Dia berkata, "Dzimmah (perlindungan) Allah dan Rasul-Nya dilanggar. Maka Allah mengeraskan hati orang-orang kafir

Kampungsunnah

dzimmi sehingga mereka enggan menyerahkan apa yang ada di tangan mereka."[662]

18. Bab

١٣٨٠- عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: كُنَّا بِصِفِّينَ (وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ: شَهِدْتُ صِفِّيْنَ، وَبِئْسَتْ صَفُّوْنَ ١٤٨/٨)، [فَقَالَ رَجُلٌ: فَقَالَ رَجُلٌ: أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُدْعَوْنَ إِلَى كِتَابِ اللهِ؟ فَقَالَ عَلِيٌّ: نَعَمْ ٤٥/٦] فَقَامَ سَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ اتَّهِمُوا أَنْفُسَكُمْ، فَإِنَّا كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ [يَعْنِي: الصُّلْحَ الَّذِي كَانَ بَيْنَ النَّبِيِّ ﷺ وَالْمُشْرِكِينَ] وَلَوْ نَرَى قِتَالاً لَقَاتَلْنَا (وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ: اتَّهِمُوْا رَأْيَكُمْ [عَلَى دِيْنِكُمْ]، [فَلَقَدْ ٧٠/٥] رَأَيْتُنِي يَوْمَ أَبِي جَنْدَلٍ وَلَوْ أَسْتَطِيعُ أَنْ أَرُدَّ أَمْرَ النَّبِيِّ ﷺ لَرَدَدْتُهُ، وَمَا وَضَعْنَا أَسْيَافَنَا عَلَى عَوَاتِقِنَا لِأَمْرٍ يُفْظِعُنَا إِلاَّ أَسْهَلْنَ بِنَا إِلَى أَمْرٍ نَعْرِفُهُ غَيْرِ أَمْرِنَا هَذَا، [مَا نَسُدُّ مِنْهَا خُصْمًا إِلاَّ انْفَجَرَ عَلَيْنَا خُصْمٌ، مَا نَدْرِي كَيْفَ نَأْتِي لَهُ])، فَجَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَلَسْنَا عَلَى الْحَقِّ وَهُمْ عَلَى الْبَاطِلِ؟ فَقَالَ: بَلَى، فَقَالَ: أَلَيْسَ قَتْلاَنَا فِي الْجَنَّةِ وَقَتْلاَهُمْ فِي النَّارِ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَعَلاَمَ نُعْطِي الدَّنِيَّةَ فِي دِينِنَا؟ أَنَرْجِعُ وَلَمَّا يَحْكُمِ اللهُ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ؟ فَقَالَ: [يَا] ابْنَ الْخَطَّابِ إِنِّي رَسُولُ اللهِ وَلَنْ يُضَيِّعَنِي اللهُ أَبَدًا. فَانْطَلَقَ عُمَرُ [مُتَغَيِّظًا فَلَمْ يَصْبِرْ حَتَّى جَاءَ] إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّهُ رَسُولُ اللهِ وَلَنْ يُضَيِّعَهُ اللهُ أَبَدًا. فَنَزَلَتْ سُورَةُ

[662] 502- Hadits ini bentuknya bentuk hadits *mu'allaq*, Abu Nu'aim meriwayatakannya secara *maushul* dalam buku *Al Mustakhraj*.

Kampungsunnah

الْفَتْحِ، فَقَرَأَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى عُمَرَ إِلَى آخِرِهَا فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَوَفَتْحٌ هُوَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

1380. Dari Abu Wa`il menceritakan kepadaku, ia berkata, "Kami berada di Shiffin, (Dalam riwayat lain: Aku menyaksikan perang Sifin, dan Celakalah orang yang mengikuti Sifin 8/148), [Maka seorang laki-laki berkata, "Tidakkah kamu melihat mereka yang menyerukan kepada kitab Allah *Ta'ala*?" lalu Ali berkata, "Ya" 6/45] maka Sahal bin Hunaif berdiri dan berkata, 'Wahai sekalian manusia, hendaklah kalian mencela diri kalian, sesungguhnya kami pernah bersama Nabi SAW pada perang Hudaibiyah [yakni perdamaian antara Nabi dan kaum musyrikin], sekiranya kami menganggap perang niscaya kami akan berperang. (Dalam riwayat lain: Berhati-hatilah dengan pendapatmu [atas agamamu 8/148], dan benar-benar telah 5/70] aku lihat diriku sendiri suatu hari pada peristiwa Abu Jandal, kalau seandainya aku bisa menolak perintah Nabi SAW, maka aku akan menolaknya, tidaklah kami meletakkan pedang-pedang kami di atas pundak-pundak kami kerena urusan yang mengejutkan, melainkan dimudahkan kepada kami perkara yang kami ketahui selalin urusan kami ini, [Kami tidak menginginkan adanya pertengkaran namun ternyata terjadi pertengkaran, dan kami tidak mengerti bagaimana memberi solusi terhadapnya? 5/70]) Umar bin Al Khaththab datang dan berkata; "Wahai Rasulullah, bukankah kita berada dalam kebenaran dan mereka berada dalam kebatilan? Beliau menjawab, *"Ya"*. Beliau berkata, 'Bukankah yang terbunuh di antara kita berada di surga dan yang terbunuh di antara mereka berada di neraka?' Beliau SAW menjawab, *'Ya!'* Dia berkata, 'Lalu mengapa kita menimpakan kehinaan dalam agama kita? Apakah kita akan pulang dan Allah tidak memutuskan [perkara] antara kita dengan mereka?' Beliau SAW bersabda, '*[Wahai] Ibnu Al Khaththab, sesungguhnya aku adalah Rasulullah, dan Allah tidak akan menyia-nyiakanku selamanya*'. Umar berangkat [dalam keadaan marah dan tidak bersabar hingga sampai pada tujuan] menuju Abu Bakar dan berkata seperti apa yang dikatakannya kepada Nabi SAW. Maka Abu Bakar berkata, 'Sesungguhnya beliau adalah Rasulullah, Allah tidak akan menyia-nyiakannya selamanya'. Maka turunlah surah Al Fath.

Kampungsunnah

Rasulullah SAW membacakannya kepada Umar hingga akhir. Umar berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah itu adalah pembebasan (kemenangan)?' Beliau SAW menjawab, *'Ya!'*

19. Bab: Berdamai Selama Tiga Hari atau Waktu Tertentu

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Bara` tentang perdamaian Hudaibiyah yang akan datang dalam jld. 3/65-*Al Maghazi*/45-Bab.)

20. Bab: Berdamai Tanpa Batas Waktu

٥٠٣- وَقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: أُقِرُّكُمْ عَلَى مَا أَقَرَّكُمُ اللهُ بِهِ

503. Dan sabda Nabi SAW (kepada penduduk Khaibar), *"Aku tetapkan kepadamu sebagaimana yang Allah tetapkan kepadamu."*[663]

(Aku katakan: Dalam bab ini penulis tidak menyebut riwayat hadits).

21. Bab: Membuang Bangkai-Bangkai Kurban Orang-Orang Musyrik Ke Sumur, dan Tidak Dipungut Harga untuk Bangkai-Bangkai Itu

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud tentang hewan yang dijagal yang telah lalu dalam jld. 1/4-*Al Wudhu*'/73-Bab/no. Hadits 141.)

---

[663] 503- Hadits ini telah lalu disertai penyebutan riwayatnya secara *maushul* dengan no. 499.

Kampungsunnah

22. Bab: Dosa Pengkhianat Kepada Orang Baik-baik atau Orang Jahat

١٣٨١و١٣٨٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ و عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ أَحَدُهُمَا يُنْصَبُ -وَقَالَ الآخَرُ: يُرَى- يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُعْرَفُ بِهِ.

1381 dan 1382. Dari Abdullah, dari Anas bin Malik RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Bagi setiap pengkhianatan pada hari kiamat adalah bendera."* Salah seorang dari keduanya berkata, "Bendera itu ditegakkan." Dan yang lain berkata, "Bendera itu terlihat pada hari kiamat, yang dapat dikenali."

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

59. PEMBAHASAN TENTANG ASAL MULA PENCIPTAAN

1. [Bab:] Apa-Apa yang Ada dalam Firman Allah, "Dan Dialah Yang Memulai Penciptaan Kemudian Mengembalikannya. Dan Hal Itu Sangatlah Mudah Bagi-Nya" (Qs. Ar-Ruum [30]: 28)

٦٦٣ و ٦٦٤- قَالَ الرَّبِيعُ بْنُ خُثَيْمٍ وَالْحَسَنُ كُلٌّ عَلَيْهِ هَيِّنٌ.

هَيْنٌ وَهَيِّنٌ : مِثْلُ لَيْنٍ وَلَيِّنٍ، وَمَيْتٍ وَمَيِّتٍ، وَضَيْقٍ وَضَيِّقٍ. أَفَعَيِينَا: أَفَأَعْيَا عَلَيْنَا حِينَ أَنْشَأَكُمْ وَأَنْشَأَ خَلْقَكُمْ. لُغُوبٌ: النَّصَبُ. أَطْوَارًا: طَوْرًا كَذَا، وَطَوْرًا كَذَا. عَدَا طَوْرَهُ: أَيْ قَدْرَهُ.

663 dan 664. Ar-Rabi' bin Khutsaim dan Hasan berkata, “Segala sesuatu baginya sangatlah mudah.”

Kata '*Haimun*' dan '*Hayyinun*' sama seperti kata '*Laimun*' dan '*Layinun*' atau kata '*Maitun*' atau '*Mayyitun*' kata '*Dhaiqun*' dan '*Dhayyiqun*'. *'Afa'ayiina':* Apakah kami letih ketika menciptakan kalian. *Lughuub*: letih. *Athwaara*: Limit/batas segini, batas segini. *'Adaa thaurahu*: Melalui/melampaui tingkatan/batasnya.[664]

---

[664] 663-664- Adapun Atsar Ar-Rabi' diriwayatkan secara *maushul* oleh Ath-Thabari dari jalur Mundzir Ats-Tsauri darinya dan serupa dengannya. Adapun atsar Al Hasan diriwayatkan secara *maushul* oleh Ath-Thabari juga dari jalur Qatadah, namun aku mengira dari Al Hasan, namun dengan menggunakan lafazh, "Adapun mengembalikannya lebih mudah atas-Nya dari pada menciptakannya, dan setiap sesuatu mudah bagi Allah." Al Hafizh berkata, "Adapun zhahir lafazh ini menetapkan redaksi kata kerja."

Kampungsunnah

١٣٨٣- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رضي الله عنهما قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَعَقَلْتُ نَاقَتِي بِالْبَابِ. فَأَتَاهُ نَاسٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ فَقَالَ: اقْبَلُوا الْبُشْرَى يَا بَنِي تَمِيمٍ. قَالُوا: قَدْ بَشَّرْتَنَا فَأَعْطِنَا (مَرَّتَيْنِ). [فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ ﷺ ٥/١٢٢].

ثُمَّ دَخَلَ عَلَيْهِ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ فَقَالَ: اقْبَلُوا الْبُشْرَى يَا أَهْلَ الْيَمَنِ إِذْ لَمْ يَقْبَلْهَا بَنُو تَمِيمٍ. قَالُوا: قَدْ قَبِلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ. قَالُوا: جِئْنَاكَ [لِنَتَفَقَّهَ فِي الدِّينِ وَلِـ ٨/١٧٥] نَسْأَلُكَ عَنْ هَذَا الْأَمْرِ [مَا كَانَ]؟. قَالَ: كَانَ اللهُ وَلَمْ يَكُنْ شَيْءٌ غَيْرُهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: قَبْلَهُ). وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ. وَكَتَبَ فِي الذِّكْرِ كُلَّ شَيْءٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: ثُمَّ). وَخَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ. فَنَادَى مُنَادٍ: ذَهَبَتْ نَاقَتُكَ يَا ابْنَ الْحُصَيْنِ. فَانْطَلَقْتُ فَإِذَا هِيَ يَقْطَعُ دُونَهَا السَّرَابُ. فَوَاللهِ لَوَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ تَرَكْتُهَا [وَلَمْ أَقُمْ].

1383. Dari Imran bin Hushain RA, ia berkata, "Aku masuk untuk menemui Nabi SAW dan aku meninggalkan untaku di depan pintu. Kemudian datanglah seseorang dari Bani Tamim, kemudian Nabi berkata, '*Terimalah kabar gembira wahai Bani Tamim!*' Mereka berkata, 'Engkau telah memberikan kabar gembira, maka berikan kabar gembira pula kepada kami' (dua kali), [maka berubahlah raut muka Rasulullah SAW 5/122].

Kemudian masuklah seseorang dari penduduk Yaman dan Nabi berkata, '*Terimalah kabar gembira wahai penduduk Yaman! Kalau Bani Tamim belum menerimanya.*' Mereka berkata, 'Kami telah menerimanya wahai Rasulullah!' Mereka berkata, 'Kami datang kepadamu [agar kami dapat memperdalam agama dan agar 8/175] kami dapat menanyakan masalah ini kepadamu [seperti yang lalu]?. Rasulullah berkata, "*Allah saja, dan tidak ada sesuatu selain Dia. (Dalam riwayat lain: Sebelum-Nya), singgasana-Nya di atas air, Dia*

Kampungsunnah

menulis (menetapkan) segala sesuatu dalam Ad-Dzikr[665] *(Dalam riwayat lain: Kemudian) Dia menciptakan langit-langit dan bumi."* Kemudian berserulah seorang penyeru kepadanya, "Untamu telah pergi wahai pemilik kuda! Dan aku membiarkannya, hanya bayangannya saja yang tersisa.[666] Demi Allah, aku sangat senang meninggalkannya [dan aku tidak bisa berdiri]."

٥٠٤- عَنْ عُمَرَ ﷺ يَقُولُ: قَامَ فِينَا النَّبِيُّ ﷺ مَقَامًا، فَأَخْبَرَنَا عَنْ بَدْءِ الْخَلْقِ، حَتَّى دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ مَنَازِلَهُمْ وَأَهْلُ النَّارِ مَنَازِلَهُمْ، حَفِظَ ذَلِكَ مَنْ حَفِظَهُ، وَنَسِيَهُ مَنْ نَسِيَهُ.

504. Dari Umar RA berkata: Nabi berkata kepada kami pada suatu tempat dan memberitahukan kami kisah tentang awal mula penciptaan hingga kisah tentang penduduk surga memasuki rumah-rumah mereka, dan penduduk neraka memasuki rumah-rumah mereka. Hal itu selalu dijaga oleh orang yang menjaganya dan selalu dilupakan oleh orang yang melupakannya.[667]

١٣٨٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَمَّا قَضَى اللهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابِهِ (وَفِي طَرِيْقٍ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ كِتَابًا قَبلَ أَنْ يَخلُقَ الْخَلْقَ ٨/٢١٦) [هُوَ يَكْتُبُ عَلَى نَفْسِه ٨/١٧١] فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ: إِنَّ رَحْمَتِي غَلَبَتْ (وَفِي طَرِيْقٍ: سَبَقَتْ) غَضَبِي.

1384. Dari Abi Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Saat Allah menciptakan sesuatu, Allah menetapkan segala*

---

665 *Lauh Al Mahfuzh.*
666 Yang terlihat hanyalah fatamurgana belaka karena jauhnya kuda.
667 504- Hadits ini *muallaq* menurut penulis, namun Ath-Thabrani, Abu Nu'aim dan Ibnu Mandah menganggapnya *maushul*, dan ia berkata, *"Shahih gharib,* dimana ia menyendiri dalam meriwayatkannya." Al Hafizh berkata dalam *At-Taqrib*, "Ia adalah jujur, namun terkadan ia benar dan terkadang salah." Aku katakana, "Riwayat ini adalah *an'anah."*

Kampungsunnah

sesuatu di dalam kitab-Nya' (Dalam riwayat lain: Sesungguhnya Allah telah menetapkan segala sesuatu sebelum menciptakan makhluk 8/216) [Dia menetapkan atas dirinya sendiri 8/171] Dia berada di atas Arsy, 'Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan (dalam riwayat lain: Mendahului) kemarahan-Ku'."

2. Bab: Tentang Tujuh Lapis Bumi, dan Firman Allah SWT; "Allahlah yang Telah Menciptakan Tujuh Langit, dan Seperti Itu Pula Bumi. Perintah Allah Berlaku Padanya, Agar Kamu Mengetahui Bahwasanya Allah Maha Kuasa atas Segala Sesuatu dan Sesungguhnya Allah, Ilmu-Nya Benar-Benar Meliputi Segalanya. (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 12)

Wassaqful Marfuu' (Atap yang Ditinggikan): Langit. _Samkaha_ (Meninggikannya): Membangunnya. _Al Hubuq_ (Jalan-jalan): Kedataran dan Keindahannya. _Wa `adzinat_ (Dan, Patuh): Mendengar dan Taat. _Wa `alaqat_ (Dan Memuntahkan): Mengeluarkan Apa-apa yang Ada di Dalamnya dari yang Sudah Mati. _Wa takhallat_ (Dan, Menjadi Kosong) dari Mereka. _Thahaaha_ (Dihamparkan): Dibentangkannya. _Bis-saahirah_ (Dipermukaan bumi) Tempat Dimana Hewan tidur dan Terjaga

١٣٨٥- عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ أَنَّهُ خَاصَمَتْهُ أَرْوَى -فِي حَقٍّ زَعَمَتْ أَنَّهُ انْتَقَصَهُ لَهَا- إِلَى مَرْوَانَ فَقَالَ سَعِيدٌ: أَنَا أَنْتَقِصُ مِنْ حَقِّهَا شَيْئًا؟ أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الأَرْضِ ظُلْمًا فَإِنَّهُ يُطَوَّقُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ.

1385. Dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, ia dibantah oleh para musuh terhadap hak kepemilikan sebidang tanah. Kemudian Sa'id berkata: "Apakah aku mengambil sesuatu atau mengurangi haknya? Aku bersaksi, aku benar-benar mendengar Rasulullah bersabda, '*Barang siapa yang mengambil sejengkal tanah secara zhalim, sesungguhnya ia akan dibebani tujuh bumi pada hari kiamat nanti'."*

Kampungsunnah

٥٠٥- وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ عَنْهُ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ

505. Dalam satu riwayat terkait menyatakan, "Aku masuk menemui Nabi SAW."[668]

3. Bab: Bintang

٦٦٥- وَقَالَ قَتَادَةُ: وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ؛ خَلَقَ هَذِهِ النُّجُومَ لِثَلاَثٍ: جَعَلَهَا زِينَةً لِلسَّمَاءِ، وَرُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ، وَعَلاَمَاتٍ يُهْتَدَى بِهَا، فَمَنْ تَأَوَّلَ فِيهَا بِغَيْرِ ذَلِكَ أَخْطَأَ وَأَضَاعَ نَصِيبَهُ وَتَكَلَّفَ مَا لاَ عِلْمَ لَهُ بِهِ.

665. Qatadah berkata, "Firman-Nya '*Sungguh kami telah menghiasi langit dunia dengan bintang-bintang*'. Bintang-bintang ini diciptakan untuk tiga hal; Dijadikan sebagai hiasan langit, pelempar syetan, dan tanda-tanda yang dapat dijadikan sebagai petunjuk. Barangsiapa yang memberi penakwilan selain itu, maka ia telah keliru dan menyia-nyiakan bagi..nya serta membebani dirinya dengan sesuatu yang tidak ia ketahui."[669]

٦٦٦- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَشِيمًا: مُتَغَيِّرًا.

666. Ibn Abbas berkata, "*Hasyiiman*: Yang berubah."[670]

٦٦٧- وَالأَبُّ: مَا يَأْكُلُ الأَنْعَامُ.

667. *Al abbu*: Apa yang dimakan oleh hewan.[671]

[668] 505- Riwayat ini *muallaq*, dan Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.
[669] 665- Abd bin Hunaid menganggapnya *maushul*
[670] 666- Al Hafizh tidak menemukan bahwa riwayat ini *maushul* darinya.
[671] 667- Ini adalah tafsir Ibnu Abbas, dan Ibnu Hatim menganggapnya *maushul*.

Kampungsunnah

٦٦٨- وَالأَنَامُ: الْخَلْقُ.

668. *Al anaam* (Makhluk): Ciptaan.[672]

٦٦٩- بَرْزَخٌ: حَاجِبٌ.

669. *Barzakh*: Batas, tabir.[673]

٦٧٠- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: أَلْفَافًا: مُلْتَفَّةً. وَالْغُلْبُ: الْمُلْتَفَّةُ.

670. Mujahid berkata; *Alfaafan*: Rimbun. Dan, *Al ghulb*: Lebat.[674]

٦٧١- فِرَاشًا: مِهَادًا. كَقَوْلِهِ: وَلَكُمْ فِي الأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ.

671. *Firaasyan*: Hamparan. Sebagaimana firman-Nya, "*Dan bagi kalian di bumi tempat tinggal*"[675]

٦٧٢- نَكِدًا: قَلِيلاً.

672. *Nakidaa* (Susah): Sedikit.[676]

---

[672] 668- Ibnu Hatim meriwayatkannya secara *maushul* dari jalur lain dari Ibnu Abbas, dan didalamnya ada keterputusan *sanad*.

[673] 669- Ibnu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dari arah yang lalu darinya juga.

[674] 670- Abd bin Humaid meriwayatkannya secara *maushul* darinya, dan Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas dengan riwayat yang serupa dengannya.

[675] 671- Adalah perkataan Qatadah dan Ar-Rabi' bin Anas, yang diriwayatkan secara *maushul* oleh Ath-Thabari dari keduanya.

[676] 672- Diriwayatkannya oleh Ibnu Abu Hatim dari As-Sudi.

Kampungsunnah

4. Bab: Sifat-Sifat Matahari dan Bulan: Berjalan Sesuai dengan Perhitungan yang Cermat dan Teliti

٦٧٣- قَالَ مُجَاهِدٌ: كَحُسْبَانِ الرَّحَى.

673. Mujahid berkata: "Sebagai mana perputaran giliran."[677]

٦٧٤- وَقَالَ غَيْرُهُ: بِحِسَابٍ وَمَنَازِلَ لاَ يَعْدُوَانِهَا.

474. Dan, yang lain menyatakan, "Sebagai mana perhitungan yang tepat dan teliti dan perubahan posisi yang seimbang (tidak berselisih)."[678]

حُسْبَانٌ: جَمَاعَةُ حِسَابٍ، مِثْلُ شِهَابٍ وَشُهْبَانٍ. ضُحَاهَا: ضَوْءُهَا. أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ: لاَ يَسْتُرُ ضَوْءُ أَحَدِهِمَا ضَوْءَ الآخَرِ، وَلاَ يَنْبَغِي لَهُمَا ذَلِكَ. سَابِقُ النَّهَارِ: يَتَطَالَبَانِ حَثِيثَيْنِ. نَسْلَخُ: نُخْرِجُ أَحَدَهُمَا مِنَ الآخَرِ، وَنُجْرِي كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا. وَاهِيَةٌ: وَهْيُهَا تَشَقُّقُهَا. أَرْجَائِهَا: مَا لَمْ يَنْشَقَّ مِنْهَا، فَهُمْ عَلَى حَافَتَيْهَا كَقَوْلِكَ: عَلَى أَرْجَاءِ الْبِئْرِ، أَغْطَشَ وَجَنَّ: أَظْلَمَ.

Husbaan adalah kumpulan dari *hisab* (hitungan), sama seperti *syihaab* dan *syuhbaan*. *Dhuhaaha*: Sinarnya. *An tudrikal qamar* (untuk mendapatkan bulan); Maknanya sinar salah satunya tidak menutupi sinar yang lainnya, dan hal itu tidak patut bagi keduanya. *Saabiqun nahaar*: Saling mengejar dengan cepat. *Naslakh*: Kami keluarkan salah satunya dari yang lainnya dan kami jalankan setiap salah satu dari keduanya. *Waahiyah*: Lemah, dan kelemahannya adalah keadaannya yang terpecah-pecah. *Arjaa'iha*: Apa yang belum

[677] 673- Al Faryabi meriwayatkannya secara *maushul* dalam tafsinya darinya.

[678] 674- Dikatakan bahwa ia adalah Ibnu Abbas, dan Al harabi serta Ath-Thabari meriwayatkan secara amushul darinya dengan yang serupa, serta dengan *sanad shahih.*

Kampungsunnah

terpecah dan masih berada pada kedua tepinya. Sama seperti perkataan *alaa arjaa'il bi'r* (berada pada lingkup sumur). *Aghthasya* dan *Jannaa*: Gelap.

٦٧٥- وَقَالَ الْحَسَنُ: كُوِّرَتْ تُكَوَّرُ حَتَّى يَذْهَبَ ضَوْءُهَا. وَاللَّيْلِ وَمَا وَسَقَ: جَمَعَ مِنْ دَابَّةٍ. اتَّسَقَ: اسْتَوَى. بُرُوجًا: مَنَازِلَ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ. الْحَرُورُ: بِالنَّهَارِ مَعَ الشَّمْسِ.

675. Al Hasan berkata, "*Kuwwirat*: Digulung hingga hilang sinarnya. *Wallaili wamaa wasaq* (Demi malam dan apa yang diselubunginya), yakni apa yang dikumpulkannya dari hewan melata. *Ittasaq*: Sempurna. *Buruuj*: Tempat-tempat persinggahan matahari dan bulan. *Al Haruur*: Panas di waktu siang yang disebabkan oleh matahari.[679]

٦٧٦- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الْحَرُورُ: بِاللَّيْلِ، وَالسَّمُومُ: بِالنَّهَارِ. يُقَالُ: يُولِجُ: يُكَوِّرُ وَلِيجَةً، كُلُّ شَيْءٍ أَدْخَلْتَهُ فِي شَيْءٍ.

676. Ibnu Abbas berkata, "*Al harur:* Panas di malam hari, sedangkan *as-samuum*: panas di siang hari. Adapun kalimat, "*Yuuliju: Yukawwiru:* Mengulung; *Walijatan:* Segala sesuatu yang engkau masukkan pada sesuatu.[680]

١٣٨٦- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ [كُنْتُ مَعَ ٥/٣٠] النَّبِيُّ ﷺ [فِي الْمَسْجِدِ] لأَبِي ذَرٍّ حِينَ غَرَبَتِ الشَّمْسُ: [فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ!]

---

[679] 675- Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya secara *maushul* darinya. Al Hafizh berkata, "Hal ini seakan-akan dikatakan sebelum mendengar hadits dari Abu Hurairah dalam bab yang akan datang, jika tidak maka ia menyuruhku untuk digulung.

[680] 676- Al Hafiz tidak mendapatinya.

Kampungsunnah

[هَلْ ٨/١٧٦] أَتَدْرِي أَيْنَ تَذْهَبُ [هَذِهِ]؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَإِنَّهَا تَذْهَبُ حَتَّى تَسْجُدَ تَحْتَ الْعَرْشِ، فَتَسْتَأْذِنَ [فِي السُّجُوْدِ] فَيُؤْذَنُ لَهَا، وَيُوشِكُ أَنْ تَسْجُدَ فَلاَ يُقْبَلَ مِنْهَا، وَتَسْتَأْذِنَ فَلاَ يُؤْذَنَ لَهَا، يُقَالُ لَهَا: ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ فَتَطْلُعُ مِنْ مَغْرِبِهَا. فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: (وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيْرُ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ.

(وَفِي رِوَايَةٍ: ثُمَّ قَرَأَ: ذَلِكَ مُسْتَقَرٌّ لَهَا، فِي قِرَاءَةِ عَبْدِ اللهِ).

(وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ عَنْ قَوْلِهِ: وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا؟ قَالَ: مُسْتَقَرُّهَا تَحْتَ الْعَرْشِ).

1386. dari Abu Dzar RA, ia berkata, [Aku pernah bersama 5/30] Nabi SAW [di dalam masjid] ketika matahari terbenam, [lalu beliau bersabda, "*Wahai Abu Dzar!*] [*Apakah* 8/176] *kamu mengetahui kemana [ini] (matahari) pergi?*" Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya ia pergi hingga bisa bersujud di bawah Arsy, lalu ia meminta izin* [*dalam bersujud*], *lalu ia diizinkan, dan hampir saja ia memohon untuk bersujud dan tidak diterima, dan meminta izin dan tidak mendapatkan izin untuknya, dikatakan kepadanya, 'Kembalilah ke tempat kamu datang, lalu ia terbit dari tenggelamnya, maka itulah firman-Nya, 'Dan matahari berjalan di tempat yang ditetapkan baginya, itulah ketetapan dari yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui*'." (Qs. Yaasiin [36]: 38) (Dalam riwayat lain: Kemudian beliau membaca, "*Itulah tempat peredarannya*" dengan bacaan Abdullah)

(Dalam riwayat lain darinya, ia berkata, "Aku bertanya kepada Nabi SAW tentang firman-Nya, '*Dan matahari berjalan di tempat peredarannya*' ia menjawab, '*Tempat peredarannya adalah di bawah Arsy*'."

Kampungsunnah

١٣٨٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ مُكَوَّرَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

1387. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Matahari dan bulan digulung pada hari kiamat."*

5. Bab: Firman Allah, "Dan Dialah yang Mengirimkan Angin yang Terpencar[681] Sebelum Kedatangan Rahmat-Nya." (Qs. Al A'raaf [7]: 57)

Qaashifan: Yang menghancurkan segala sesuatu. *Lawaaqih*: *Mulaqih* dan bentuk tunggalnya adalah *mulqihah* (pejantan). *I'shaar*: Angin kencang yang bertiup dari tanah ke langit, seperti tiang yang ada apinya. *Shirrun*: Dingin. *Nusyuran*: Terpencar.

6. Bab: Para Malaikat, Shalawatullah atas Mereka

٥٠٦- وَقَالَ أَنَسٌ قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَامٍ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ عَدُوُّ الْيَهُودِ مِنَ الْمَلَائِكَةِ.

506. Anas berkata: Abdullah bin Salam berkata kepada Nabi SAW, "Sesugguhnya Jibril AS adalah musuh bagi orang-orang yahudi dari kalangan para malaikat.[682]

٦٧٧- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَنَحْنُ الصَّافُّونَ: الْمَلَائِكَةُ.

[681] Bentuk jamaknya adalah *nasyir*, seperti tersebut dalam tafsir *Al Bahr* (4/316). Adapun bacaan yang kami akui adalah Busyran.

[682] 506- Ini adalah bagian dari hadits yang diriwayatkan oleh penulis secara *maushul*, seperti yang akan disebutkan dari jld. 2/63-*Manaqib Al Anshar*/43-bab.

Kampungsunnah

677. Ibn Abbas berkata, *"Kamilah orang-orang yang bershaf-shaf itu:* Para malaikat."[683]

١٣٨٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: فِي الْبَيْتِ الْمَعْمُورِ.

1388. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW dalam Al Bait Al Ma'mur*.

١٣٨٩- عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِحَسَّانَ: اهْجُهُمْ - أَوْ هَاجِهِمْ- وَجِبْرِيلُ مَعَكَ.

1389. Dari Al Barra' RA, ia berkata: Nabi SAW bersabda kepada Hasan, "Seranglah mereka —atau dengan kata *haajihim*— dan Jibril akan selalu bersamamu."

٥٠٧ و ٥٠٨- وَرَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ وَفَاطِمَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ جِبْرِيلَ كَانَ يُعَارِضُهُ الْقُرْآنَ.

507 dan 508. Diriwayatkan oleh Abu Hurairah dan Fatimah RA, dari Nabi SAW *"Sesungguhnya Jibril memaparkan Al Qur'an."*[684]

---

683 677- Abdur-razzaq meriwayatkannya secara mauhsul darinya.

* Hal ini diriwayatkan setelah hadits dari Anas; tentang isra', sebagai mana yang akan dijelaskan selengkapnya pada jld 2/63. tentang sifat orang-orang Anshar/bab 40, untuk menjelaskan bahwa orang yang merekam kisah tentang *Bait Al-Ma'mur* di dalam hadits Anas itu telah salah/keliru. Karena sesungguhnya yang benar adalah hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Sebagai mana yang dikatakan oleh Al Hafidz. Dan, ia juga memperkuat bahwa hadits dari Abu Hurairah bersifat *maushul* (bersambung *sanad*-nya). Berbeda dengan pendapat yang menyatakan bahwa hadits itu bersifat *mu'allaq*. Kemudian diriwayatkan oleh banyak perawi yang menyatakan dengan lafadz, "Sesungguhnya ia melihat *Bait Al-Ma'mur* yang setiap hari dimasuki oleh 70.000 malaikat dan mereka tidak kembali (tidak meninggalkannya)

Kampungsunnah

5. Bab

٥٠٩- إِذَا قَالَ أَحَدُكُمْ: آمِينَ، وَقَالَتِ الْمَلاَئِكَةُ فِي السَّمَاءِ: آمِينَ، فَوَافَقَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

509. Apabila salah seorang dari kalian berkata "Amin" maka para malaikat di langit juga mengatakan "Amin", maka jika salah satu bertepatan dengan yang lainnya, maka dosa-dosanya yang telah lampau diampuni.[685]

١٣٩٠- عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ حَدَّثَهُ أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ الْجُهَنِيَّ ﷺ حَدَّثَهُ وَمَعَ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ عُبَيْدُ اللهِ الْخَوْلاَنِيُّ الَّذِي كَانَ فِي حَجْرِ مَيْمُونَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ حَدَّثَهُمَا زَيْدُ بْنُ خَالِدٍ أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ [صَاحِبُ رَسُولِ ﷺ وَكَانَ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ ١٥/٥] حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتًا فِيهِ [كَلْبٌ وَلاَ] صُورَةٌ. [يُرِيدُ التَّمَاثِيلَ الَّتِي فِيهَا الأَرْوَاحُ] قَالَ بُسْرٌ: فَمَرِضَ زَيْدُ بْنُ خَالِدٍ، فَعُدْنَاهُ، فَإِذَا نَحْنُ فِي بَيْتِهِ بِسِتْرٍ فِيهِ تَصَاوِيرُ فَقُلْتُ لِعُبَيْدِاللهِ الْخَوْلاَنِيِّ: أَلَمْ يُحَدِّثْنَا [زَيْدٌ] فِي التَّصَاوِيرِ [يَوْمَ الأَوَّلِ؟] فَقَالَ [عُبَيْدُ اللهِ]: إِنَّهُ قَالَ: إِلاَّ رَقْمٌ فِي ثَوْبٍ. أَلاَ سَمِعْتَهُ؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: بَلَى، قَدْ ذَكَرَهُ.

---

[684] 507 dan 508- Adapun hadits Abu Hurairah diriwayatkan oleh penulis secara *maushul*, seperti yang akan datang, jld. 3/66-*Fadha`ilul qur`an*/7-bab. Adapun hadits Fathimah maka akan datang periwayatannya secara *maushul*, jld. 4/78-*Al Adab*/43-bab.

[685] 509- Aku katakan, "Ini adalah biografi hadits *marfu'*, yang telah lalu disebutkan secara *maushul*, jld. 1/10-pemabahasan tentang *al adzan*/110-bab/hadits no. 405. lihat *Al Fath*.

Kampungsunnah

1390. Dari Busr bin Sa'id, sesungguhnya Zaid bin Khalid Al Juhani RA telah menceritakannya. Dan, Busr bin Said bersama Ubaidilah Al Khaulani yang sedang berada di ruangan Maimunah RA, istri Nabi SAW. Zaid bin Khalid bercerita kepada keduanya bahwa Abu Thalhah [sahabat Nabi SAW, —ia telah menyaksikan perang Badar bersama Rasul 5/15]—. Dia menceritakannya bahwa Nabi SAW berkata, *"Para malaikat tidak akan masuk rumah yang terdapat (anjing dan tidak) gambar* di dalamnya" [yang dimaksud adalah patung yang bernyawa).

Busr berkata, "Zaid bin Khalid pernah sakit, kemudian kami menjenguknya, ketika kami berada di rumahnya, kami melihat penutup yang terdapat gambar di dalamnya. Kemudian aku bertanya kepada Ubaidullah Al Khaulani, "Tidakkah [Zaid] menceritakan kepada kami tentang patung-patung itu [pada hari pertama pelarangannya?] [Ubaidullah] berkata, "Sesungguhnya ia berkata, 'Kecuali angka yang terdapat pada baju. Tidakkah engkau mendengarnya?' Aku berkata, 'Tidak', ia berkata, 'Ya, ia memang menyebutkan hal itu'."*

---

* Aku katakan: Dari zhahirnya jelas, bahwa Al Khaulani —semoga Allah merahmatinya— mereka termasuk pengecualiaan, kecuali nomor pada baju, nomor yang dimaksud adalah gambar yang bernyawa, tidak ada dalil yang menunjukkan atas itu. Karena dari aspek etimologi, kita tidak menemukan bahwasannya kata nomor mengandung arti gambar. Akan tetapi, bila kita fahami jauh lebih dalam, kita akan mengetahui bahwa hadits itu bertentangan dengan hadits-hadits *shahih* lainnya yang jauh lebih jelas dalam hal ini. Seperti hadits dari Aisyah RA, baik pada bantal maupun pada jas dan akan ada penjelasan rinci tentang keduanya dalam kitab ini. Juga hadits tentang larangan Jibril AS memasuki rumah yang di dalamnya terdapat kain penghalang (hijab) yang bergambar. Diriwayatkan oleh para periwayat yang lain seperti Maimunah dan Abu Hurairah. Sebagai mana yang kamu lihat pada bab: Adab Malam Pertama, (h. 196-198–dicetak oleh Al Maktabah Al Islamiyah/Aman)
Apabila demikian, maka seharusnya kita memohon petunjuk kapada Allah SWT sebagaimana perkataan imam An-Nawawi, "yang dimaksud dengan pengecualian pada baju yang bergambar adalah yang tidak bernyawa seperti gambar pohon dan semisalnya."
Kata Al Hafidz (10/391) setelahnya, "Hal ini mencakup sebelum adanya larangan. Sebagai mana hadits yang ditunjukkan oleh Abu Hurairah... yaitu: yang telah disyaratkan."

Kampungsunnah

١٣٩١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ حَدَّثَتْهُ أَنَّهَا قَالَتْ لِلنَّبِيِّ ﷺ: هَلْ أَتَى عَلَيْكَ يَوْمٌ كَانَ أَشَدَّ مِنْ يَوْمِ أُحُدٍ؟ قَالَ: لَقَدْ لَقِيتُ مِنْ قَوْمِكِ مَا لَقِيتُ، وَكَانَ أَشَدَّ مَا لَقِيتُ مِنْهُمْ يَوْمَ الْعَقَبَةِ إِذْ عَرَضْتُ نَفْسِي عَلَى ابْنِ عَبْدِ يَالِيلَ بْنِ عَبْدِ كُلاَلٍ فَلَمْ يُجِبْنِي إِلَى مَا أَرَدْتُ، فَانْطَلَقْتُ وَأَنَا مَهْمُومٌ، عَلَى وَجْهِي، فَلَمْ أَسْتَفِقْ إِلاَّ وَأَنَا بِقَرْنِ الثَّعَالِبِ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي، فَإِذَا أَنَا بِسَحَابَةٍ قَدْ أَظَلَّتْنِي، فَنَظَرْتُ فَإِذَا فِيهَا جِبْرِيلُ، فَنَادَانِي فَقَالَ: إِنَّ اللهَ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ وَمَا رَدُّوا عَلَيْكَ، وَقَدْ بَعَثَ إِلَيْكَ مَلَكَ الْجِبَالِ لِتَأْمُرَهُ بِمَا شِئْتَ فِيهِمْ، فَنَادَانِي مَلَكُ الْجِبَالِ فَسَلَّمَ عَلَيَّ ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، فَقَالَ: ذَلِكَ فِيمَا شِئْتَ، إِنْ شِئْتَ أَنْ أُطْبِقَ عَلَيْهِمُ الأَخْشَبَيْنِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: بَلْ أَرْجُو أَنْ يُخْرِجَ اللهُ مِنْ أَصْلاَبِهِمْ مَنْ يَعْبُدُ اللهَ وَحْدَهُ لاَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا.

1391. Dari Aisyah RA istri Nabi SAW, bahwa ia berkata kepada Nabi SAW, "Apakah pernah datang kepadamu suatu hari yang lebih berat bagimu daripada peristiwa Uhud?" Beliau bersabda, "*Sungguh aku telah mengalami dari kaummu apa yang telah aku alami. Adapun perkara paling berat yang aku alami dari mereka adalah hari Aqabah ketika aku menawarkan diriku kepada Ibnu Abdu Yalil bin Abdi Kulal', tetapi dia tidak menyambut apa yang aku inginkan. Aku pun berangkat, sementara aku dalam keadaan risau yang tampak dari wajahku. Aku tidak merasa, ternyata aku telah berada di Qarn Ats-Tsa'alib.*[686] *Aku mengangkat wajahku, ternyata aku melihat awan telah menaungiku. Aku memandang, dan ternyata di*

Dan, hadits tersebut telah mencakup. Sebagai mana kaidah yang menyatakan, "Sesuatu yang berbahaya itu jauh lebih dikedepankan dari pada sesuatu yang dibolehkan. Oleh karena itu, berhati-hatilah.

686 Ia adalah *Qarnul manazil*; Miqat penduduk najd ketika menuju penduduk Makkah adalah sehari semalam, atau berjarak 50 mil. Yaqut.

Kampungsunnah

sana ada Jibril. Ia berseru kepadanya seraya berkata, 'Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan kaummu kepadamu dan penolakan mereka terhadapmu. Allah telah mengutus kepadamu malaikat gunung untuk engkau perintahkan sebagaimana engkau kehendaki atas mereka. Malaikat gunung berseru kepadaku dan memberi salam kepadaku kemudian berkata, 'Wahai Muhammad'. Lalu ia berkata, 'Yang demikian itu terserah kepadamu; jika engkau mau aku dapat menimpakan kepada mereka akhsyabain (dua gunung)'." Nabi SAW bersabda, "*Bahkan aku berharap Allah akan mengeluarkan dari tulang-tulang shulbi mereka orang yang menyembah Allah semata tanpa mempersekutukan sesuatu dengan-Nya.*"

١٣٩٢- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيُّ قَالَ: سَأَلْتُ زِرَّ بْنَ حُبَيْشٍ عَنْ قَوْلِ اللهِ تَعَالَى: فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى فَأَوْحَى إِلَى عَبْدِهِ مَا أَوْحَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ مَسْعُودٍ أَنَّهُ رَأَى جِبْرِيلَ لَهُ سِتُّ مِائَةِ جَنَاحٍ.

1392. Dari Abu Ishak Asy-Syaibani, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Zirr bin Hubaisy tentang firman Allah SWT, '*Maka jadilah dia dekat dengan Muhammad sejarak dua busur panah atau bahkan lebih dekat lagi. Lalu dia menyampaikan kepada hambanya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan*'. (Qs. An-Najm [53]: 9) Dia berkata, 'Ibnu Mas'ud menceritakan kepada kami bahwa sesungguhnya beliau melihat Jibril memiliki enam ratus sayap.

١٣٩٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ ﷺ: لَقَدْ رَأَى مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَى؛ قَالَ: رَأَى رَفْرَفًا أَخْضَرَ سَدَّ أُفُقَ السَّمَاءِ.

1393. Dari Abdullah RA, "Sesungguhnya Nabi melihat sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Tuhannya Yang Maha Agung." Dia berkata, "Beliau telah melihat permadani yang berwarna hijau menutupi ufuk langit."

Kampungsunnah

١٣٩٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ [أَنْ تَجِيْءَ ٦/١٥٠] فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا (وَفِي طَرِيْقٍ: إِذَا بَاتَتْ الْمَرْأَةُ مُهَاجِرَةً فِرَاشَ زَوْجِهَا) لَعَنَتْهَا الْمَلاَئِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ.

1394. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah bersabda, *"Apabila seorang laki-laki mengajak istrinya ke tempat tidur, dan ia menolak [untuk datang kepadanya 6/150] lalu sang suami melalui malam dalam keadaan marah kepadanya (dalam riwayat lain: Apabila seorang istri melalui malam dalam keadaan menolak mendatangi tempat tidur suaminya) maka para malaikat akan melaknatnya hingga ia memasuki waktu pagi."*

١٣٩٥- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: رَأَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي مُوسَى رَجُلاً آدَمَ طُوَالاً جَعْدًا كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ، وَرَأَيْتُ عِيسَى رَجُلاً مَرْبُوعًا، مَرْبُوعَ الْخَلْقِ إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ، سَبِطَ الرَّأْسِ، وَرَأَيْتُ مَالِكًا خَازِنَ النَّارِ، وَالدَّجَّالَ فِي آيَاتٍ أَرَاهُنَّ اللهُ إِيَّاهُ، فَلاَ تَكُنْ فِي مِرْيَةٍ مِنْ لِقَائِهِ.

1395. Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Pada malam isra` aku melihat Musa berkulit sawo matang, tinggi dan rambutnya keriting bagaikan orang Syanu'ah. Aku melihat Isa berdada bidang, posturnya kekar dan kulitnya merah agak keputih-putihan serta berambut ikal. Aku melihat pula malaikat Malik penjaga neraka serta Dajjal. Semuanya sebagai tanda-tanda yang diperlihatkan Allah kepadaku. Janganlah engkau berada dalam keraguan untuk bertemu dengan-Nya.*

Kampungsunnah

٥١٠-٥١١- قَالَ أَنَسٌ وَأَبُو بَكْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: تَحْرُسُ الْمَلاَئِكَةُ الْمَدِينَةَ مِنَ الدَّجَّالِ.

510 dan 511. Anas dan Abu Bakar berkata, dari Nabi SAW, *"Para Malaikat menjaga kota Madinah dari Dajjal."*[687]

8. Bab: Sifat/Karakter Surga, Sesungguhnya Surga Itu Benar-Benar Telah Diciptakan

٦٧٨- قَالَ أَبُو الْعَالِيَةِ: مُطَهَّرَةٌ: مِنَ الْحَيْضِ وَالْبَوْلِ وَالْبُزَاقِ. كُلَّمَا رُزِقُوا: أُتُوا بِشَيْءٍ ثُمَّ أُتُوا بِآخَرَ. قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ: أُتِينَا مِنْ قَبْلُ. وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا: يُشْبِهُ بَعْضُهُ بَعْضًا وَيَخْتَلِفُ فِي الطُّعُومِ. قُطُوفُهَا: يَقْطِفُونَ كَيْفَ شَاءُوا. دَانِيَةٌ: قَرِيبَةٌ. الأَرَائِكُ: السُّرُرُ.

678. Abu Al Aliyah berkata, "*Muthahharatun:* Dari haid, kencing dan ludah. *Kullamaa ruziquu*: Didatangkan sesuatu kepada mereka kemudian didatangkan yang lain silih berganti. *Qaaluu haadzal-ladzi ruziqnaa min qabl*: Diberikan kepada kami sebelumnya. *Wa uutuu bihii mutasyaabihaa*: Sebagian menyerupai sebagian yang lain dan berbeda-beda rasaanya. *Quthuufuhaa:* Mereka memetiknya semau mereka. *Daaniyah*: dekat *Al Araa`iku*: Tempat-tempat tidur."[688]

٦٧٩- وَقَالَ الْحَسَنُ: النَّضْرَةُ فِي الْوُجُوهِ، وَالسُّرُورُ فِي الْقَلْبِ.

679. Al Hasan berkata: "*An-Nadhratu* (Kecerahan) pada wajahnya. *As-Suruuru* (Kebahagiaan) di dalam hati."[689]

---

[687] 510 dan 511- Dipaparkan pada jld. 1/29-*fadhlul madinah*/9-bab.

[688] 678- Ibnu Hatim menganggapnya *maushul* secara terpisah.

[689] 679- Abd bin Hamid menganggap *maushul*, melalui Mubarak bin Fadhalah darinya.

Kampungsunnah

٦٨٠- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: سَلْسَبِيلاً: حَدِيدَةُ الْجِرْيَةِ. غَوْلٌ: وَجَعُ الْبَطْنِ. يُنْزَفُونَ: لاَ تَذْهَبُ عُقُولُهُمْ.

680. Mujahid berkata, "*Salsabilaa*: Besi yang mencair *Ghaulun*: Sakit perut. *Yunzafuun*: Akal mereka tetap berfungsi."[690]

٦٨١- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: دِهَاقًا: مُمْتَلِئًا. كَوَاعِبَ نَوَاهِدَ. الرَّحِيقُ: الْخَمْرُ. التَّسْنِيمُ: يَعْلُو شَرَابَ أَهْلِ الْجَنَّةِ. خِتَامُهُ: طِينُهُ مِسْكٌ. نَضَّاخَتَانِ: فَيَّاضَتَانِ. يُقَالُ مَوْضُونَةٌ: مَنْسُوجَةٌ، مِنْهُ وَضِينُ النَّاقَةِ. وَالْكُوبُ: مَا لاَ أُذْنَ لَهُ وَلاَ عُرْوَةَ. وَالأَبَارِيقُ: ذَوَاتُ الآذَانِ وَالْعُرَى. عُرُبًا: مُثَقَّلَةً، وَاحِدُهَا عَرُوبٌ مِثْلُ صَبُورٍ وَصُبُرٍ يُسَمِّيهَا أَهْلُ مَكَّةَ الْعَرِبَةَ وَأَهْلُ الْمَدِينَةِ الْغَنِجَةَ وَأَهْلُ الْعِرَاقِ الشَّكِلَةَ.

681. Ibnu Abbas berkata, "*Dihaaqaa:* Penuh. *Kawaa`iba:* Perempuan yang montok buah dadanya. *Ar-Rahiiq:* Khamer. *At-Tasniim:* Arak yang memabukkan para ahli surga.[691] *Khitaamuhu:* Sari pati tanahnya adalah misk.[692] *Nadhdhaakhataani:*[693] Keduanya mengalir deras/membanjiri."[694]

Dikatakan lagi, "*Maudhuunah*: Yang tersusun: Di antaranya ada susu yang berasal dari unta.[695] *Al kuub*: Gelas yang tidak memiliki telinga atau pegangan. *Al Abaariq*: Gelas yang memiliki telinga atau pegangan. *Uruban*: Yang berat[696]. Bentuk tunggalnya adalah *'aruub.* Seperti kata *shabuur* dan kata *shabr*. Orang-orang Makkah

---

690 680- Said bin Mansur dan abd bin hamid menganggap *maushul* darinya.

691 Sebagai mana yang diriwayatkan dalam sebuah hadits, sebagai hidangan bagi orang-orang terdekat dan golongan kanan

692 Yang dimaksud adalah apa-apa yang menjadi sisa atau ampas sesuatu misalnya.

• Hadis dari Ibn Abbas, hanya sampai di sini. Dan yang selanjutnya adalah dari yang lainnya. Sebagai mana dijelaskan oleh Al hafidz dalam *At-Taghliq* (3/502)

694 681- Abd bin Humaid menganggap *maushul* darinya

695 Yaitu seperti cambuk untuk lentera

696 Yaitu sebatas mata memandang

Kampungsunnah

memanggilnya *'ariyah*. Orang-orang madinah menyebutnya *ghanijah*. Sedang orang irak menyebutnya *syakalah*."

٦٨٢- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: رَوْحٌ: جَنَّةٌ وَرَخَاءٌ. وَالرَّيْحَانُ: الرِّزْقُ. وَالْمَنْضُودُ: الْمَوْزُ. وَالْمَخْضُودُ: الْمُوقَرُ حَمْلاً. وَيُقَالُ أَيْضًا: لاَ شَوْكَ لَهُ. وَالْعُرُبُ: الْمُحَبَّبَاتُ إِلَى أَزْوَاجِهِنَّ. وَيُقَالُ: مَسْكُوبٌ: جَارٍ. وَفُرُشٍ مَرْفُوعَةٍ: بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ. لَغْوًا: بَاطِلاً. تَأْثِيمًا: كَذِبًا. أَفْنَانٌ: أَغْصَانٌ. وَجَنَى الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ: مَا يُجْتَنَى قَرِيبٌ. مُدْهَامَّتَانِ: سَوْدَاوَانِ مِنَ الرِّيِّ.

682. Mujahid berkata, "*Rauh*: Ketenangan dan ketentraman. *Raihan*: Rizqi. *Al Mandhuud*: Pisang. *Al Makhdhuud*: Yang dibawa. Dikatakan juga: Tidak memiliki duri. *Al Urub*: para pecinta suami-suami mereka, dikatakan *maskuub*: Mengalir. *Furusyin marfuu'ah:* Sebagian di atas sebagian yang lain. *Laghwan*: Kebathilan. *Ta`tsiima*: Pendusta. *Afnaan*: Ranting-ranting. *Janal jannataini daan*: Apa (buah-buah) yang dipetik itu dekat. *Mudhammataan:* Keduanya kelihatan hijau tua.[697]

١٣٩٦- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ، وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ

1396. Dari Imran bin Hushain, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Aku melihat-lihat surga dan aku melihat mayoritas penghuninya adalah para fakir dan aku juga melihat-lihat neraka dan aku melihat mayoritas penghuninya adalah para wanita."*

[٥١٢- وَقَالَ صَخْرٌ وَحَمَّادُ بْنُ نَجِيحٍ عَنْ أَبِي رَجَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ]

[697] 682- Al Faryabi dan Al Baihaqi menganggap *maushul* dalam *Asy-Sya'ab* dan juga oleh yang lainnya dengan *sanad* yang *shahih*.

Kampungsunnah

[512. Shakhr dan Hammad bin Najih berkata dari Abu Raja` dari Ibnu Abbas.][698]

١٣٩٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: أَوَّلُ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ [صُوْرَتُهُمْ] عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَالَّذِينَ عَلَى إِثْرِهِمْ كَأَشَدِّ كَوْكَبٍ [دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ ١٠٢/٤] إِضَاءَةً، قُلُوبُهُمْ عَلَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ، [عَلَى صُورَةِ أَبِيهِمْ آدَمَ سِتُّونَ ذِرَاعًا فِي السَّمَاءِ] لاَ اخْتِلاَفَ بَيْنَهُمْ وَلاَ تَبَاغُضَ [وَلاَ تَحَاسُدَ]، لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ [زَوْجَتَانِ مِنْ الْحُورِ الْعِينِ]، كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا يُرَى مُخُّ سَاقِهَا مِنْ وَرَاءِ لَحْمِهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: مِنْ وَرَاءِ الْعَظْمِ وَاللَّحْمِ) مِنَ الْحُسْنِ. يُسَبِّحُونَ اللهَ بُكْرَةً وَعَشِيًّا، لاَ يَسْقَمُونَ (وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ يَبُولُوْنَ ١٠٢/٤) وَلاَ يَمْتَخِطُونَ [وَلاَ تَتَغَوَّطُوْنَ] وَلاَ يَبْصُقُونَ، آنِيَتُهُمْ الذَّهَبُ وَالْفِضَّةُ، وَأَمْشَاطُهُمْ الذَّهَبُ [وَالْفِضَّةُ]، وَوَقُودُ مَجَامِرِهِمْ الأَلُوَّةُ -[الأَنْجُوْجُ: عُودُ الطِّيْبِ]- وَرَشْحُهُمْ الْمِسْكُ.

1397. Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, *"Golongan pertama yang masuk surga (memiliki bentuk wajah) seperti bentuk bulan pada malam purnama kemudian masuklah golongan orang-orang yang wajahnya bagaikan bintang [kejora di langit* 4/102] *yang terang bersinar, hati-hati mereka terpatok pada seorang laki-laki [mereka seperti gambaran bapak mereka, Nabi Adam yang tingginya 60 Dzira` di langit], tidak ada perselisihan di antara mereka dan tidak ada kata saling benci* [*saling*

---

698 512- Dipaparkan oleh An-Nasa'i dan Ibn Mandah dalam pembahasan tentang tauhid, dari keduanya. Dan, dari Ahmad (1/234) melalui riwayat yang lain dari Hamad bin Najih. Kemudian diikuti oleh Ayub dari Abu Raja` Al Atharidi. Dikeluarkan juga oleh Ahmad (1/359). Dan, ringkasnya, sesungguhnya ada dua perawi dari kalangan sahabat menurut Abu Raja`: yaitu Imran bin Hushain dan Abdullah bin Abbas. Keduanya telah dianggap *shahih* oleh At-Tirmidzi dan yang lainnya. Lihat *Al Fath.*

Kampungsunnah

hasud], *masing-masing mereka memiliki dua orang istri* [*dari kalangan bidadari yang bermata jeli*] *saat keduanya makan dan minum, maka akan terlihatlah sumsum yang berada di balik daging keduanya* (dalam riwayat lain: *Di balik tulang dan dagingnya*) *salah satu keistimewaannya adalah mereka selalu bertasbih kepada Allah setiap pagi dan petang, mereka tidak pernah sakit* (Dalam riwayat lain: *Tidak pernah buang air kecil* 4/102), *tidak pernah beringus* [*tidak pernah buang air besar*] *dan tidak pernah meludah. Perabotan mereka (alat-alat rumah tangga mereka) terbuat dari emas dan perak, sisir mereka dari emas* [dan perak], *kalung/perhiasan mereka dari intan permata*: [*al unjuuj*: tongkatnya harum) *keringat mereka seharum minyak misk.*

٦٨٣- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: الإِبْكَارُ: أَوَّلُ الْفَجْرِ، وَالْعَشِيُّ: مَيْلُ الشَّمْسِ إِلَى أَنْ —أُرَاهُ- تَغْرُبَ.

683. Mujahid berkata, "*Al Ibkaar*: Awal fajar. *Al Asyiyi:* Condongnya matahari [699]saat —terlihatnya—[700] matahari akan tenggelam (petang).[701]

١٣٩٨- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَوْضِعُ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

1398. Dari Sahal bin Sa'd Al Sa'idi, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tempat sebuah pecut di surga lebih baik dari dunia dan seisinya.*"

---

[699] Aslinya adalah *taraahu* dalam arti kau melihatnya, ralat ini dari *Al Fath.*
[700] Redaksi aslinya adalah *taraahu.* Yang benar adalah dari *Al Fath.*
[701] 683- Abd bin Humaid dan Ath-Thabari menganggapnya *maushul* darinya.

Kampungsunnah

١٣٩٩- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَشَجَرَةً يَسِيْرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لاَ يَقْطَعُهَا

1399. Dari Anas bin Malik RA, dari Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya di surga ada sebuah pohon, —dimana— seorang penunggang berjalan di bawahnya dalam jangka seratus tahun lamanya tidak akan dapat melewatinya."*

١٤٠٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْغُرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا يَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَابِرَ فِي الأُفُقِ مِنَ الْمَشْرِقِ أَوِ الْمَغْرِبِ، لِتَفَاضُلِ مَا بَيْنَهُمْ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، تِلْكَ مَنَازِلُ الأَنْبِيَاءِ لاَ يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ؟ قَالَ: بَلَى، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ رِجَالٌ آمَنُوا بِاللهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ.

1400. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dari Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya para penghuni surga dapat melihat para penghuni kamar-kamar di atas mereka, sebagaimana mereka melihat bintang kejora yang tenggelam di ufuk timur dan barat, karena keutamaan di antara mereka."* Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, itu adalah tempat-tempat Nabi yang tidak akan terjamah oleh yang lain." Nabi bersabda, *"Benar, dan demi Dzat yang jiwaku ada ditangan-Nya dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan para Rasul-Nya."*

9. Bab: Sifat Pintu-pintu Surga

٥١٣- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجَنَّةِ.

Kampungsunnah

513. Nabi bersabda, "*Barang siapa yang menginfkakan * sepasang, maka ia akan dipanggil dari pintu surga.*"[702]

٥١٤- فِيهِ عُبَادَةُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

514. Di dalamnya terdapat riwayat Ubadah dari Nabi SAW.[703]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sahal yang telah lalu, jld. I/30–*Ash-Shaum*/4–Bab/no. hadits 884).

10. Bab: Sifat Neraka dan Sesungguhnya Neraka Benar-benar Telah Diciptakan

غَسَّاقًا: يُقَالُ: غَسَقَتْ عَيْنُهُ. وَيَغْسِقُ الْجُرْحُ. وَكَأَنَّ الْغَسَاقَ وَالْغَسْقَ وَاحِدٌ. غِسْلِينٌ: كُلُّ شَيْءٍ غَسَلْتَهُ فَخَرَجَ مِنْهُ شَيْءٌ فَهُوَ غِسْلِينٌ، فِعْلِينٌ مِنَ الْغَسْلِ، مِنَ الْجُرْحِ وَالدَّبَرِ.

Ghassaaqan[704] dikatakan *'Ghasaqat ainuhu'* (mencucurkan air mata) atau *yaghsiqu al jurh* (luka yang mengeluarkan nanah). Kata *'Al ghasaaq'* dan kata *'Al ghasaqu'* adalah satu makna. *Ghisliin*: Segala sesuatu yang kamu cuci kemudian keluar darinya sesuatu maka itulah *ghisliin*. Digunakan pada kata *al jurh* (Luka manusia) dan *ad-dabar* (Luka-luka unta).

---

702 513- pengarang kitab dalam hadits terdahulu menganggap *maushul*, jld. 1/30-*Ash-Shaum*/4-bab, akan tetapi dengan lafazh *abwaabul jannah:* Pintu-pintu syurga.

703 514- Sepertinya ia lebih mengarah pada hadis yang berikut dalam, jld. 2/60-*Al Anbiyaa'*/45-bab.

704 Bacaannya diperingan seperti ini pada dua tempat. Dan pada saat turun: "*Inilah hamim lagi menjadi gelap, maka rasakannlah oleh mereka.* Bisa dibaca dengan ber-*tasydid* atau tidak. contoh *'Amma yatasaa'aluun*. Kita membacanya dengan ber-*tasydid* pada dua surat.

Kampungsunnah

٦٨٤- وَقَالَ عِكْرِمَةُ: حَصَبُ جَهَنَّمَ: حَطَبُ بِالْحَبَشِيَّةِ. وَقَالَ غَيْرُهُ: حَاصِبًا: الرِّيحُ الْعَاصِفُ، وَالْحَاصِبُ مَا تَرْمِي بِهِ الرِّيحُ، وَمِنْهُ حَصَبُ جَهَنَّمَ: يُرْمَى بِهِ فِي جَهَنَّمَ. هُمْ حَصَبُهَا، وَيُقَالُ: حَصَبَ فِي الأَرْضِ ذَهَبَ، وَالْحَصَبُ مُشْتَقٌّ مِنْ حَصْبَاءِ الْحِجَارَةِ. صَدِيدٌ: قَيْحٌ وَدَمٌ. خَبَتْ: طَفِئَتْ. تُورُونَ: تَسْتَخْرِجُونَ، أَوْرَيْتُ: أَوْقَدْتُ. لِلْمُقْوِينَ: لِلْمُسَافِرِينَ. وَالْقِيُّ: الْقَفْرُ.

684. Ikrimah berkata, "*Hashabu jahannam: Hathab* (kayu bakar) dalam bahasa Habasyah." Ulama selainnya berkata, "*Haashiban*: Angin yang sangat kencang. *Al Hashib:* sesuatu yang dilemparkan oleh angin. Di antara penggunaannya adalah '*Hashabu jahannam':* Apa-apa yang dilemparkan di neraka jahannam. Mereka adalah bahan bakarnya. Dikatakan, '*Hashaba fil ardhi':* Ia pergi di permukaan bumi. *Al Hashab* kata pecahan dari '*Hashbaa` al hijarah'* (batu-batu kerikil).

Shadiid: Nanah yang bercampur darah. *Khabata*: Padam. *Tuuruun*: Kalian mengeluarkan. *Uriitu:* Aku nyalakan. *Lil muqwiin*: Untuk para musafir.[705] *Al Qiyyu*: Tanah tandus.[706]

٦٨٥- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: صِرَاطُ الْجَحِيمِ: سَوَاءُ الْجَحِيمِ وَوَسَطُ الْجَحِيمِ. لَشَوْبًا مِنْ حَمِيمٍ: يُخْلَطُ طَعَامُهُمْ وَيُسَاطُ بِالْحَمِيمِ. زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ: صَوْتٌ شَدِيدٌ وَصَوْتٌ ضَعِيفٌ. وِرْدًا: عِطَاشًا. غَيًّا: خُسْرَانًا.

685. Ibnu Abbas berkata, "*Shiraathal jahiim:* Pertengahan neraka jahannam. *Lasyauban bin hamiim;* Makanan mereka dicampur dengan air panas dan mereka dipukuli dengannya. *Zafiir wa syahiiq*:

[705] Atsar ini tidak di-*takhrij* oleh Al Hafizh disini dan tidak juga pada *At-Taghliq*.
[706] 684- Ibnu Abu Hatim menganggap *maushul* darinya.

Kampungsunnah

Suara yang keras dan suara lemah. *Wirdan*: Kehausan. *Ghayyan*: Kerugian."[707]

٦٨٦- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: يُسْجَرُونَ: تُوقَدُ بِهِمُ النَّارُ. وَنُحَاسٌ: الصُّفْرُ يُصَبُّ عَلَى رُءُوسِهِمْ [يُعَذَّبُونَ بِهِ ٦/٥٥].

يُقَالُ: ذُوقُوا: بَاشِرُوا وَجَرِّبُوا، وَلَيْسَ هَذَا مِنْ ذَوْقِ الْفَمِ. مَارِجٌ: خَالِصٌ مِنَ النَّارِ، مَرَجَ الأَمِيرُ رَعِيَّتَهُ إِذَا خَلاَهُمْ يَعْدُو بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ. مَرِيجٌ: مُلْتَبِسٌ. مَرِجَ أَمْرُ النَّاسِ: اخْتَلَطَ. مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ: مَرَجْتَ دَابَّتَكَ تَرَكْتَهَا.

686. Mujahid berkata: *Yusjaruun*: Api yang dinyalakan untuk mereka. W*anuhaas*: Kuningan yang dituangkan di atas kepala mereka. [mereka disiksa dengannya 6/55].[708]

Dikatakan, "*Dzuuquu:* Rasakan secara langsung dan cobalah. Kata *dzauq* (mencicipi) di sini bukan bermakna mencicipi dengan mulut. *Maarij*: Murni dari api." Dikatakan, "*Marajal amiiru ra'iyyatahu*: Pemimpin yang membiarkan rakyatnya saling bermusuh-musuhan. *Mariij*: Tersamar." Dikatakan, "*Maraja amrunnaas*: Yakni urusan manusia telah bercampur baur. *Marajal bahrain*: Sama seperti *marajta daabataka,* yaitu engkau meninggalkan hewan milikmu.

١٤٠١- عَنْ أَبِي جَمْرَةَ الضُّبَعِيِّ قَالَ: كُنْتُ أُجَالِسُ ابْنَ عَبَّاسٍ بِمَكَّةَ، فَأَخَذَتْنِي الْحُمَّى فَقَالَ: أَبْرِدْهَا عَنْكَ بِمَاءِ زَمْزَمَ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَأَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ أَوْ قَالَ: بِمَاءِ زَمْزَمَ. شَكَّ هَمَّامٌ.

1401. Dari Abu Jamrah Adh-Dhuba'i, ia berkata: Aku pernah menemani Ibnu Abbas di Makkah, lalu aku menderita demam. Maka ia berkata, "Dinginkanlah ia dengan air zamzam, karena

---

[707] 685- Ath-Thabari menganggap *maushul* melaluinya

[708] 686- Abd bin Hamid menganggap *maushul* darinya.

Kampungsunnah

sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '*Panas adalah dari hembusan neraka jahannam, maka dinginkanlah dengan air*' atau beliau bersabda, '*Dengan air zamzam*'." Hammam ragu dalam hal ini.*

١٤٠٢- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: الْحُمَّى مِنْ فَوْرِ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَوْحِ ٧/٢٠) جَهَنَّمَ، فَأَبْرِدُوهَا عَنْكُمْ بِالْمَاءِ.

1402. Dari Rafi' bin Khadij berkata, Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Demam adalah dari hembusan* (dalam riwayat lain dengan kata *fauhi* 7/20) *neraka jahannam, maka dinginkanlah ia dari kalian dengan air.*"

١٤٠٣- عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ فَأَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ.

1403. Dari Aisyah RA, dari Nabi SAW bersabda, "*Demam adalah dari hembusan jahanam, maka dinginkanlah ia dengan air.*"

١٤٠٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: نَارُكُمْ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ كَانَتْ لَكَافِيَةً، قَالَ: فُضِّلَتْ عَلَيْهِنَّ بِتِسْعَةٍ وَسِتِّينَ جُزْءًا كُلُّهُنَّ مِثْلُ حَرِّهَا.

1404. Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Api kalian hanya satu bagian dari tujuh puluh bagian api*

---

* Seperti inilah yang diriwayatkan oleh pengarang. Pada riwayat Ahmad (1/191) dan yang lainnya melalui Affan dari Hamam: *kemudian mereka mendinginkannya dengan air zam-zam*, tanpa ada keraguan di dalamnya. Akan tetapi dalam hadits-hadits yang lain hanya sampai di sini yaitu pada jld. 3/76-*Ath-Thib*/28-bab: dengan air secara mutlak dan hal ini lebih umum karena air Zam zam termasuk di dalamnya. Oleh karena itu, lihat kembali pada *Al Fath*–Pengobatan.

Kampungsunnah

jahannam," dikatakan, "Wahai Rasulullah, walaupun (api dunia) sudah cukup?"[709] Rasul bersabda, *"Dilebihkan atasnya dengan enam puluh sembilan kali lipat, semuanya sama panasnya."*

١٤٠٥- عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: قِيلَ لِأُسَامَةَ: لَوْ أَتَيْتَ فُلانًا فَكَلَّمْتَهُ، قَالَ: إِنَّكُمْ لَتَرَوْنَ أَنِّي لاَ أُكَلِّمُهُ إِلاَّ أُسْمِعُكُمْ، إِنِّي أُكَلِّمُهُ فِي السِّرِّ دُونَ أَنْ أَفْتَحَ بَابًا لاَ أَكُونُ أَوَّلَ مَنْ فَتَحَهُ، وَلاَ أَقُولُ لِرَجُلٍ -أَنْ كَانَ عَلَيَّ أَمِيرًا- إِنَّهُ خَيْرُ النَّاسِ، بَعْدَ شَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالُوا: وَمَا سَمِعْتَهُ؟ يَقُولُ: قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: يُجَاءُ بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُهُ فِي النَّارِ فَيَدُورُ كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَيَطْحَنُ فِيهَا كَطَحْنِ الْحِمَارِ ٩٧/٨) بِرَحَاهُ فَيَجْتَمِعُ أَهْلُ النَّارِ عَلَيْهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَيُطِيفُ بِهِ أَهْلُ النَّارِ) فَيَقُولُونَ: أَيْ فُلاَنُ مَا شَأْنُكَ؟ أَلَيْسَ كُنْتَ تَأْمُرُنَا بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَانَا عَنِ الْمُنْكَرِ؟ قَالَ: [إِنِّي] كُنْتُ آمُرُكُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَلاَ آتِيهِ وَأَنْهَاكُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتِيهِ.

1405. Dari Abu Wa'il, ia berkata: Dikatakan kepada Usamah, "Andai kata engkau mendapati si fulan,[710] kemudian kamu berbicara dengannya, ia berkata, 'Sesungguhnya kalian beranggapan bahwa aku tidak berbicara kepadanya kecuali aku akan memperdengarkannya kepada kalian. Aku berbicara dengannya secara sembunyi-sembunyi tanpa harus membuka pintu dan aku bukanlah orang pertama yang akan membukanya dan aku tidak akan berkata kepada seorang laki-lakipun jika ia adalah pemimpinku: Sesungguhnya ia adalah sebaik-baik manusia; setelah aku mendengar hal itu dari Rasulullah. Mereka

---

[709] Yaitu: Api ini cukup membakar orang-orang kafir dan menyiksa orang-orang yang durhaka. Jadi untuk apa dibutuhkan lagi api yang jauh lebih panas dari api ini (api dunia)?

[710] Yaitu: Utsman Amirul Mu'minin, sebagaimana telah diperjelas oleh riwayat dari muslim (8/224).

Kampungsunnah

berkata, 'Dan apa yang kamu dengar dari beliau, 'Ia berkata, 'Aku mendengar beliau bersabda, *'Seseorang akan didatangkan pada hari kiamat, kemudian ia akan dilemparkan ke dalam api neraka*[711]*, maka berceceranlah usus-ususnya di dalam api neraka, ia akan berputar sebagaimana berputarnya keledai* (Dalam riwayat lain: *Maka dia akan digiling di dalamnya sebagaimana gilingan keledai* 8/97) *dengan kincir. Kemudian para penghuni neraka berkumpul padanya* (Dalam riwayat lain: *Maka para penghuni neraka digiling*) *dan mereka berkata, 'Hai fulan! Apa yang terjadi denganmu? Bukankah engkau dulu menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran?' Ia menjawab, 'Sesungguhnya aku telah menyeru kalian kepada satu kebajikan sedang aku tidak melaksanakannya dan aku melarang kalian dari satu kemungkaran sedang aku melaksanakannya'.*"

11. Bab: Sifat Iblis dan Bala Tentaranya

٦٨٧- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: يُقْذَفُونَ: يُرْمَوْنَ. دُحُورًا: مَطْرُودِينَ. وَاصِبٌ: دَائِمٌ.

687. Mujahid berkata, "*Yuqdafuun*: Mereka dilemparkan. *Duhuura*: Mereka diusir. *Waashib*: Berkesinambungan.[712]

٦٨٨- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَدْحُورًا: مَطْرُودًا، يُقَالُ: مَرِيدًا: مُتَمَرِّدًا. بَتَّكَهُ: قَطَّعَهُ. وَاسْتَفْزِزْ: اسْتَخِفَّ. بِخَيْلِكَ: الْفُرْسَانُ. وَالرَّجْلُ: الرَّجَّالَةُ، وَاحِدُهَا رَاجِلٌ، مِثْلُ صَاحِبٍ وَصَحْبٍ، وَتَاجِرٍ وَتَجْرٍ. لَأَحْتَنِكَنَّ: لَأَسْتَأْصِلَنَّ. قَرِينٌ: شَيْطَانٌ.

---

711 (Usus-usus): Usus-usus. Dan (bercecer): Keluar dengan sangat cepat.

712 687- Abd bin Humaid menganggap *maushul* darinya.

Kampungsunnah

688. Ibn Abbas berkata, "*Madhuuran*: Diusir.[713] Dikatakan, *'Muriidan'*: *Mutamarridan* (sewenang-wenang). *Battakahu*: Memotong-motongnya. *Wastafziz*: Menakut-nakuti. *Bikhailika*: Dengan kuda-kuda.[714] *Ar-Rajlu*: Berjalan kaki, bentuk tunggalnya adalah *rajilun*. Seperti kata *shahibun* dan *shahbun* atau kata *taajirun* dan *tajrun*. *La ahtikanna*: Mencabut hingga ke akar-akarnya. *Qariin*: Syetan.

١٤٠٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَأْتِي الشَّيْطَانُ أَحَدَكُمْ فَيَقُولُ: مَنْ خَلَقَ كَذَا؟ مَنْ خَلَقَ كَذَا؟ حَتَّى يَقُولَ: مَنْ خَلَقَ رَبَّكَ؟ فَإِذَا بَلَغَهُ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ وَلْيَنْتَهِ.

1406. Dari Abi Hurairah RA berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Syaitan akan mendatangi salah satu dari kalian dengan berkata, 'Siapa yang menciptakan ini? Siapa yang menciptakan itu?' Sampai ia mengatakan? 'Siapa yang menciptakan Tuhanmu? Apabila ia sampai pada taraf tersebut, maka hendaknya ia berlindung kepada* ***Allah dan menyudahinya."***

١٤٠٧- عَنْ جَابِرٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا اسْتَجْنَحَ اللَّيْلُ -أَوْ قَالَ جُنْحُ اللَّيْلِ- فَكُفُّوا صِبْيَانَكُمْ فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تَنْتَشِرُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَإِنَّ لِلْجِنِّ انْتِشَارًا وَخَطْفَةً) حِينَئِذٍ، فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ الْعِشَاءِ فَخَلُّوهُمْ، وَأَغْلِقْ بَابَكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَأَجِيفُ الأَبْوَابَ ٤/٩٩) وَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ، وَأَطْفِئْ

---

[713] 677- Ath-Thabari menganggap *maushul* dengan *sanad* yang *munqathi'* darinya

[714] Yang dimaksud dengan *Al khail* pada firman Allah adalah *"Dan, asunglah siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan ajakanmu, dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki" pasukan yang berkuda dengan pasukan yang berjalan kaki:* yaitu dengan kudamu dan kakimu. Kecuali bacaan menurut kami: *Wa rajilika*, dengan meng-*kasrah* huruf *jim*. Dikatakan: Ia adalah bentuk tunggal tapi bermakna *jama'* yang berarti para pejalan kaki.

Kampungsunnah

مِصْبَاحَكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَأَطْفِئُوا الْمَصَابِيحَ بِاللَّيْلِ إِذَا رَقَدْتُمْ ١٤٣/٧) [فَإِنَّ الْفُوَيْسِقَةَ رُبَّمَا اجْتَرَّتِ الْفَتِيلَةَ فَأَحْرَقَتْ أَهْلَ الْبَيْتِ ١٤٣/٧] وَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ، وَأَوْكِ سِقَاءَكَ وَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ، [فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا ٩٨/٤] وَخَمِّرْ إِنَاءَكَ وَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ وَلَوْ تَعْرُضُ عَلَيْهِ شَيْئًا.

1407. Dari Jabir RA, dari Nabi SAW; *Saat kelam malam tiba*[715], *—atau saat malam mengepakkan sayapnya—, maka cegahlah anak-anak kalian, karena para syetan sedang bertebaran* (dalam riwayat lain: *Karena sesungguhnya jin menyebar ke mana-mana dan juga menculik) saat itu, dan apabila telah lewat satu jam dari waktu Isya, maka bebaskanlah mereka. Biarkanlah mereka. Dan kuncilah pintu-pintu kalian* (Dalam riwayat lain: *Dan tutuplah rapat-rapat pintu-pintu kalian* 4/99), *dan sebutlah Asma` Allah dan matikanlah lampumu* (Dalam riwayat lain: *Matikanlah lampu-lampu pada malam hari saat kalian tidur* 7/143) (*karena sesungguhnya Fuwaisiqah mungkin menarik sumbu lampu dan membakar para penghuni rumah* 7/143) *dan sebutlah Asma` Allah dan penuhilah kantung airmu, sebutlah asma` Allah [karena sesungguhnya syetan tidak membuka pintu yang terkunci 4/98] dan tutuplah tempat air minummu, dan sebutlah Asma` Allah walaupun hanya kamu bentangkan sesuatu di atasnya."*

١٤٠٨- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ وَرَجُلاَنِ يَسْتَبَّانِ، فَأَحَدُهُمَا (وَفِي رِوَايَةٍ: وَأَحَدُهُمَا يَسُبُّ صَاحِبَهُ مُغْضَبًا ٩٩/٧) احْمَرَّ وَجْهُهُ وَانْتَفَخَتْ أَوْدَاجُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ إِنِّي لأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا [لَـ]ذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ، لَوْ قَالَ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ [الرَّجِيمِ] ذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ. فَقَالُوا لَهُ إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَانْطَلَقَ إِلَيْهِ الرَّجُلُ،

[715] Yaitu: Saat malam semakin gelap dan (*sayap-sayap malam mulai melebar*): Sisi-sisi malam.

Kampungsunnah

فَأَخْبَرَهُ بِقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ وَقَالَ ٧/٨٤): تَعَوَّذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَقَالَ: [أَتَرَى بِي بَأْسٌ] وَهَلْ بِي جُنُونٌ؟ [اذْهَبْ]

1408. Dari Sulaiman bin Shurad berkata, "Aku duduk bersama Nabi dan ada dua orang saling mencaci, salah satu dari keduanya (Dalam riwayat lain: Mendorong temannya dalam keadaan marah 7/99) wajahnya memerah dan urat lehernya menegang, kemudian Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku tahu satu kalimat, andai ia mengatakannya niscaya akan hilang apa yang dialaminya. Andai ia mengatakan, 'Aku berlindung kepada Allah dari syetan [yang terkutuk], maka akan hilang apa yang didapatinya."* Kemudian mereka berkata kepadanya, "Sesungguhnya Nabi bersabda (Dalam riwayat lain: Kemudian beliau membiarkan laki-laki tersebut dan memberitahukannya akan perkataan Nabi SAW, dan berkata 7/84), *'Memohon perlindunganlah kepada Allah dari godaan syetan'."* **Kemudian ia berkata, ["Apa yang terjadi padaku?] Apakah aku sudah gila?" [maka pergilah!].**

١٤٠٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ -أُرَاهُ أَحَدُكُمْ- مِنْ مَنَامِهِ فَتَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْثِرْ ثَلاَثًا، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيتُ عَلَى خَيْشُومِهِ.

1409. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Saat ia terbangun dari tidur[716] –Aku mengiranya; Salah seorang dari kalian— kemudian ia berwudhu dan beristinsar (memasukkan air ke hidung) tiga kali, karena sesungguhnya syetan bermalam (bersemayam) di dalam batang hidungnya."*

---

[716] Yaitu: Aku mengiranya.

Kampungsunnah

12. Bab: Menyebutkan Jin, Pahala dan Siksaannya Karena Firman-Nya. "Wahai Golongan Jin dan Manusia, Apakah Belum Datang Kepada Kamu Rasul-rasul dari Golongan Kamu Sendiri yang Menyampaikan Kepada Kamu Ayat-ayat-Ku ... Apa-Apa Yang Mereka Kerjakan

Bakhsan: Berkurang

٦٨٩- قَالَ مُجَاهِدٌ: ﴿وَجَعَلُوا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجِنَّةِ نَسَبًا﴾: قَالَ كُفَّارُ قُرَيْشٍ: الْمَلاَئِكَةُ بَنَاتُ اللهِ وَأُمَّهَاتُهُنَّ بَنَاتُ سَرَوَاتِ الْجِنِّ. قَالَ اللهُ: ﴿وَلَقَدْ عَلِمَتِ الْجِنَّةُ إِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ﴾: سَتُحْضَرُ لِلْحِسَابِ.

﴿جُنْدٌ مُحْضَرُونَ﴾: عِنْدَ الْحِسَابِ.

689. Mujahid berkata, "Firman-Nya, '*Dan mereka adakan (hubungan) nasab antara Allah dengan jin'*, kaum kafir Quraisy berkata, 'Para malaikat adalah anak-anak perempuan Allah, sedangkan ibu-ibu mereka adalah anak-anak perempuan bangsawan jin'.[717] Allah berfirman, '*Sungguh jin telah mengetahui bahwa mereka akan dihadirkan'*, yakni akan dihadirkan untuk dihisab.[718]

Jundun muhdharun: Saat hisab.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits dari Said Al Khudri pada jld. 1/10–*Adzan*/5–bab/no. hadits 323)

13. Bab: Firman Allah SWT, "Dan, (Ingatlah) Ketika Kami Hadapkan Kepadamu Serombongan Jin ... Mereka Itu Dalam Kesesatan Yang Nyata." (Qs. Al Ahqaaf [46]:29-32)

Mashrifan: jalan yang menyimpang. *Sharafna:* Kami arahkan.

---

[717] Permaisuri/ratu jin.

[718] 679- Al Faryabi menganggap *maushul* darinya.

Kampungsunnah

(Aku katakan: Pengarang tidak menyebutkan satu hadits dalam bab ini).

14. Bab: Firman-Nya, "Dan, Dia Sebarkan Di Bumi Itu Segala Jenis Hewan"

٦٩٠- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الثُّعْبَانُ: الْحَيَّةُ الذَّكَرُ مِنْهَا، يُقَالُ: الْحَيَّاتُ أَجْنَاسٌ: الْجَانُّ وَالأَفَاعِي وَالأَسَاوِدُ. آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا: فِي مِلْكِهِ وَسُلْطَانِهِ. يُقَالُ: صَافَّاتٍ: بُسُطٌ أَجْنِحَتَهُنَّ. يَقْبِضْنَ: يَضْرِبْنَ بِأَجْنِحَتِهِنَّ.

690. Ibnu Abbas berkata, "*Ats-tsu'ban*: Ular jantan yang termasuk binatang melata."[719] Dikatakan, "Ular-ular itu bermacam-macam, di antaranya adalah *Al afaa'iyun, al jaanu* dan *al asawid*. *Aakddzu bi naashiyatihi*: Dalam kekuasaan dan kepemilikannya." Dikatakan, "*Shaaffaat*: Dibentangkan[720] sayap-sayapnya. *Yaqbidhna*: Dalam kepakan sayap-sayap mereka."

١٤١٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: اقْتُلُوا الْحَيَّاتِ وَاقْتُلُوا ذَا الطُّفْيَتَيْنِ وَالأَبْتَرَ فَإِنَّهُمَا يَطْمِسَانِ الْبَصَرَ وَيَسْتَسْقِطَانِ الْحَبَلَ.

قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَبَيْنَا أَنَا أُطَارِدُ حَيَّةً لأَقْتُلَهَا فَنَادَانِي أَبُو لُبَابَةَ لاَ تَقْتُلْهَا فَقُلْتُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدْ أَمَرَ بِقَتْلِ الْحَيَّاتِ. قَالَ: إِنَّهُ نَهَى بَعْدَ ذَلِكَ عَنْ ذَوَاتِ الْبُيُوتِ وَهِيَ الْعَوَامِرُ (وَفِي طَرِيقٍ ثَانِيَةٍ: جِنَّانَ الْبُيُوتِ فَأَمْسِكْ عَنْهَا ٤/٩٩)

---

719 690- Ibnu abu Hatim menganggap *maushul* darinya.

720 Seperti inilah yang terjadi, dan akan ada penjelasan lebih rinci pada jld. 3/65-*At-Tafsir*/67-*surat Al Mulk*. Dari perkataannya mujahid: Mudah/luas.

Kampungsunnah

(وَفِي طَرِيقٍ عَنْهُ: كَانَ يَقْتُلُ الْحَيَّاتِ ثُمَّ نَهَى قَالَ إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ هَدَمَ حَائِطًا لَهُ فَوَجَدَ فِيهِ سِلْخَ حَيَّةٍ فَقَالَ انْظُرُوا أَيْنَ هُوَ فَنَظَرُوا فَقَالَ اقْتُلُوهُ فَكُنْتُ أَقْتُلُهَا لِذَلِكَ فَلَقِيتُ أَبَا لُبَابَةَ فَأَخْبَرَنِي أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لاَ تَقْتُلُوا الْجِنَّانَ إِلاَّ كُلَّ أَبْتَرَ ذِي طُفْيَتَيْنِ فَإِنَّهُ يُسْقِطُ الْوَلَدَ وَيُذْهِبُ الْبَصَرَ فَاقْتُلُوهُ).

1410. Dari Ibnu Umar RA, ia mendengar Nabi SAW berkhutbah di atas mimbar dan bersabda, "*Bunuhlah ular-ular dan bunuhlah dzu thufyatain*[721] *dan abtar,*[722] *karena keduanya dapat melenyapkan pandangan (membuat buta) dan menyebabkan keguguran.*"

Abdullah berkata, "Saat aku mengejar seekor ular, untuk membunuhnya, lalu Abu Lubabah memanggilku, 'Jangan kamu membunuhnya', aku katakan, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW telah memerintahkan untuk membunuh ular-ular', kemudian ia berkata, 'Sesungguhnya Nabi melarangnya setelah itu khususnya ular-ular yang ada di sekitar rumah, karena ular-ular tersebut adalah para penghuni rumah (Dalam riwayat kedua: ular putih[723] maka tahanlah, jangan kamu membunuhnya 4/99)'."

(Dalam riwayat lain darinya: Sesungguhnya ia pernah membunuh ular, kemudian dilarang melakukannya. Lalu ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW telah menghancurkan sebuah tembok miliknya, kemudian ia menemukan kulit ular di dalamnya, Nabi berkata, *'Lihatlah, cari dimana ular itu?'* Kemudian mereka mencarinya, dan Nabi bersabda, *'Bunuh ular itu'.*" Oleh karena itu, aku membunuhnya. Kemudian aku bertemu dengan Abu Lubabah dan memberitahukanku bahwa Nabi SAW bersabda, *'Jangan kau membunuh ular-ular tersebut, kecuali ular yang tak berbuntut yang*

---

721 Jenis ular yang memiliki dua garis hitam di atas punggungnya. Hal ini terlewat (Tidak diperjelas oleh pengarang) ada yang mengatakan antara warna hitam dan putih. Dan jenis ular yang tak berbuntut: Yang tidak berbuntut. Yang dimaksud dengan tali adalah: Janin/keturunan.

722 Menghilangkan cahaya mata (penglihatan).

723 Dengan meng-*kasrah* huruf *jim* dan men-*tasydid* huruf *nun*: bentuk jama' dari kata *jaan*: Ular putih.

Kampungsunnah

mempunyai dua garis hitam di punggungnya, karena ular jenis ini dapat membunuh janin/cabang bayi dan dapat menghilangkan penglihatan (menyebabkan kebutaan, kerenanya bunuhlah ular itu)'."

15. Bab: Sebaik-baik Harta Seorang Muslim Adalah Domba yang Digembala Di Lereng-lereng Bukit

١٤١١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: رَأْسُ الْكُفْرِ نَحْوَ الْمَشْرِقِ، وَالْفَخْرُ وَالْخُيَلاَءُ فِي أَهْلِ الْخَيْلِ وَالإِبِلِ، وَالْفَدَّادِينَ أَهْلِ الْوَبَرِ، وَالسَّكِينَةُ فِي أَهْلِ الْغَنَمِ، [أَلإِيْمَانُ يَمَانٍ وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَةٌ ٤/١٥٤]

1411. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Pusat kekufuran itu ada di arah timur, kebanggaan dan kesombongan mereka terletak pada pemilik kuda dan unta. Para pengembala dan pemilik unta adalah ahlul wabar (nomanden) dan ketenangan ada pada pemilik domba. [keimanan itu dari Yaman, hikmah juga dari Yaman* 4/154].

١٤١٢- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: أَشَارَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِيَدِهِ نَحْوَ الْيَمَنِ فَقَالَ: الإِيْمَانُ يَمَانٍ [مِنْ ٤/١٥٤] هَا هُنَا، [جَاءَتِ الْفِتَنُ- نَحْوَ الْمَشْرِقِ][مَرَّتَيْنِ ٦/١٧٨] أَلاَ إِنَّ الْقَسْوَةَ [وَالْجَفَاءَ] وَغِلَظَ الْقُلُوبِ فِي الْفَدَّادِينَ [أَهْلِ الْوَبَرِ] عِنْدَ أُصُولِ أَذْنَابِ الإِبِلِ [وَالْبَقَرِ] حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنَا الشَّيْطَانِ فِي رَبِيعَةَ وَمُضَرَ.

[قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ سُمِّيَتْ الْيَمَنَ لِأَنَّهَا عَنْ يَمِينِ الْكَعْبَةِ وَالشَّامَ لِأَنَّهَا عَنْ يَسَارِ الْكَعْبَةِ وَالْمَشْأَمَةُ الْمَيْسَرَةُ وَالْيَدُ الْيُسْرَى الشُّؤْمَى وَالْجَانِبُ الأَيْسَرُ الأَشْأَمُ]

Kampungsunnah

1412. Dari Ukbah bin Amr: Abu Mas'ud berkata: Rasulullah SAW menunjuk dengan tangannya ke arah kanan dan berkata, *"Keimanan pada Yaman [dari 4/154] arah sini (datangnya fitnah-dari arah timur) [dikatakan dua kali 6/178] – ketahuilah bahwa kekerasan itu [dan tabiat kasar] serta kerasnya hati terdapat pada diri orang-orang yang mengembala dan pemilik unta*[724] *[nomaden] saat menghitung banyaknya unta [dan sapi] mereka, hingga muncu dua tanduk syaitan pada suku Rabi;ah dan Mudhar."*

[Abu Abdullah berkata, "Disebut Yaman karena letaknya di bagian kanan Ka'bah dan sikap pesimis itu berasal dari arah kiri Ka'bah. Karenanya, kata pesimis sama dengan arah kiri, tangan kiri sama dengan pesimis/keputus-asaan, arah kiri sama dengan pesimis/keputus asaan."]

١٤١٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيَكَةِ فَاسْأَلُوا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهِيقَ الْحِمَارِ فَتَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ رَأَى شَيْطَانًا.

1413. Dari Abi Hurairah RA, sesungguhnya Nabi bersabda, *"Bila kalian mendengar suara ayam jantan, maka berdo'alah kalian kepada Allah dengan segala keutamaan-Nya, karena sesungguhnya ayam-ayam tersebut melihat malaikat. Akan tetapi, apabila kalian mendengar ringkikan keledai, maka mohonlah perlindungan kepada Allah dari syaitan, karena sesungguhnya keledai tersebut melihat syaitan."*

١٤١٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: فُقِدَتْ أُمَّةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ لاَ يُدْرَى مَا فَعَلَتْ، وَإِنِّي لاَ أُرَاهَا إِلاَّ الْفَأْرَ: إِذَا وُضِعَ لَهَا أَلْبَانُ

[724] Yaitu orang yang meninggikan suara mereka (sombong) dalam hal membajak dan mengembala ternak mereka. Dikatakan: Mereka adalah para pengembala dan para pemilik unta.

Kampungsunnah

الإِبِلِ لَمْ تَشْرَبْ، وَإِذَا وُضِعَ لَهَا أَلْبَانُ الشَّاءِ شَرِبَتْ، فَحَدَّثْتُ كَعْبًا فَقَالَ: أَنْتَ سَمِعْتَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُهُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ لِي مِرَارًا فَقُلْتُ: أَفَأَقْرَأُ التَّوْرَاةَ؟

1414. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Satu ummat dari Bani Isra`il hilang dan mereka tidak tahu apa yang dilakukannya. Sungguh menurutku [mereka itu] telah menjelma menjadi tikus; jika diberikan kepadanya air susu unta maka ia tidak meminum, dan jika diberikan kepadanya air susu kambing maka ia meminum*."[725]."

Aku menceritakan kepada Ka'ab maka ia berkata, "Engkau mendengar Nabi SAW mengucapkannya?" Aku berkata, "Benar!" [726] Dia pun mengulangi pertanyaan itu berkali-kali, maka aku berkata, "Apakah aku pernah membaca taurat?"[727]

١٤١٥- عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِلْوَزَغِ: الْفُوَيْسِقُ، وَلَمْ أَسْمَعْهُ أَمَرَ بِقَتْلِهِ. وَزَعَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ بِقَتْلِهِ

1415. Dari Aisyah RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda tentang *wazagh* (tokek) bahwa ia adalah *fuwaisiq* (fasik kecil). Aku tidak mendengarnya memerintahkan untuk membunuhnya. Sementara Sa'id bin Abu Waqqash mengaku bahwa Nabi SAW memerintahkan untuk membunuhnya.

---

[725] Karena ia termasuk halal untuk bani Israil sebagai mana dagingnya. Hal ini berbeda dengan daging kambing dan susunya. Keduanya diharamkan atas mereka.

[726] Dia berkata kepadaku, "Sesungguhnya Ka'b berkata kepadanya bukan hanya sekali; Apa kau mendengarnya dari Nabi SAW?"

[727] Kalimat ini termasuk jenis pertanyaan untuk sebuah pengingkaran. Dalam riwayat muslim: Apakah taurat diturunkan kepadaku?.

Kampungsunnah

١٤١٦- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اقْتُلُوا ذَا الطُّفْيَتَيْنِ (وَفِي رِوَايَةٍ: الأَبْتَرَ) فَإِنَّهُ يَلْتَمِسُ الْبَصَرَ وَيُصِيبُ الْحَبَلَ

1416. Dari Aisyah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bunuhlah dzu thufyatain*" (Dalam riwayat lain: *Yang tidak berbuntut/ekor) karena sesungguhnya ia bisa membutakan mata dan menggugurkan kandungan.*"

16. Bab

٥١٥- إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي شَرَابِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ فَإِنَّ فِي إِحْدَى جَنَاحَيْهِ دَاءً وَفِي الأُخْرَى شِفَاءً.

515. *Bila seekor lalat jatuh ke dalam minuman salah satu dari kalian, maka benamkanlah ia, karena pada salah satu sayapnya terdapat penyakit dan pada sayap yang lain terdapat obat.*[728]

٥١٦- خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ فَوَاسِقُ يُقْتَلْنَ فِي الْحَرَمِ.

516. Terdapat lima ekor hewan melata yang sangat berbahaya dan mereka diperbolehkan untuk dibunuh di tanah haram.[729]

١٤١٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي غَارٍ [بِمِنًى] فَنَزَلَتْ (وَالْمُرْسَلاَتِ عُرْفًا) فَإِنَّا لَنَتَلَقَّاهَا مِنْ فِيهِ [وَإِنَّ فَاهُ لَرَطْبٌ بِهَا] إِذْ خَرَجَتْ حَيَّةٌ مِنْ جُحْرِهَا، [فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: عَلَيْكُمْ، اقْتُلُوهَا، قَالَ: ٦/٧٨]

---

[728] 515- Ini adalah satu sisi dari hadits yang bersifat *maushul* dalam jld. 4/76-*Ath-Thib*/58-bab. Akan tetapi Al-Hafidz menyatakan bahwa tidak ada arti dalam hal menyebutkannya. Karena akan datang penjelasan pada bab berikutnya.

[729] 576- Ini adalah bagian dari hadits milik Aisyah yang telah disebutkan pada jld. 1/28-*Jaza'ush-Shaid*/6-bab.

Kampungsunnah

فَابْتَدَرْنَاهَا لِنَقْتُلَهَا فَسَبَقَتْنَا فَدَخَلَتْ جُحْرَهَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وُقِيَتْ شَرَّكُمْ كَمَا وُقِيتُمْ شَرَّهَا.

1417. Dari Abdullah, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam sebuah goa (di Mina), maka turunlah ayat, *'Demi yang diutus membawa kebaikan'* maka kami mempelajarinya langsung dari mulut Nabi di goa tersebut [dan sesungguhnya mulut Nabi sampai basah karenanya] pada saat itu keluarlah seekor ular dari lubangnya [kemudian Rasulullah bersabda, *'Bagi kalian, bunuhlah ular tersebut'*. Ia berkata, 6/78] 'Maka kami bergegas untuk membunuhnya, akan tetapi kami kalah cepat dengannya, ular tersebut telah masuk ke dalam lubangnya'. Maka Rasulullah bersabda, *'Ular itu telah dilindungi dari kejahatan kalian, sebagaimana kalian pun telah dilindungi dari kejahatannya pula'.*"

١٤١٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ

1418. Dari Abi Hurairah RA, dari Nabi SAW dalam hadits semisalnya.[730]

١٤١٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: نَزَلَ نَبِيٌّ مِنَ الأَنْبِيَاءِ تَحْتَ شَجَرَةٍ فَلَدَغَتْهُ نَمْلَةٌ فَأَمَرَ بِجَهَازِهِ فَأُخْرِجَ مِنْ تَحْتِهَا، ثُمَّ أَمَرَ بِبَيْتِهَا فَأُحْرِقَ بِالنَّارِ فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ فَهَلاَّ نَمْلَةً وَاحِدَةً. (وَفِي طَرِيقٍ: أَنْ قَرَصَتْكَ نَمْلَةٌ أَحْرَقْتَ أُمَّةً مِنَ الأُمَمِ تُسَبِّحُ اللهَ ٤/٢٢).

1419. Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Telah turun salah seorang Nabi dibawah pohon, kemudian ia disengat seekor semut. Maka ia memerintahkannya untuk*

[730] Yaitu: Contoh hadits dari Ibn Umar sebagai mana tersebut sebelumnya pada asalnya. Dan, akan diperjelas pada akhir 60-kitab tentang para nabi karena ia adalah konteks yang paling sempurna.

Kampungsunnah

membunuhnya,[731] *kemudian semut itu dikeluarkan dari bawah pohon tersebut dan ia memerintahkan untuk membakar sarangnya. Kemudian semut itu dibakar dengan api, lalu Allah menurunkan wahyu kepadanya: Hanya karena seekor semut* (Dalam riwayat lain: *hanya karena seekor semut yang telah menyengatmu, kau membakar segolongan umat dari umat-umat yang ada yang selalu bertasbih kepada Allah*? 4/22).

17. Bab

٥١٧- إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي شَرَابِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ فَإِنَّ فِي إِحْدَى جَنَاحَيْهِ دَاءً وَفِي الْأُخْرَى شِفَاءً.

517. *Bila seekor lalat jatuh kedalam minuman salah satu dari kalian, maka benamkanlah ia, karena pada salah satu sayapnya terdapat penyakit dan pada sayap yang lain terdapat obat.*[732]

١٤٢٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: غُفِرَ لاِمْرَأَةٍ مُومِسَةٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: بَغِيٌّ مِنْ بَغَايَا بَنِي إِسْرَائِيلَ ١٤٨/٤) مَرَّتْ بِكَلْبٍ عَلَى رَأْسِ رَكِيٍّ يَلْهَثُ -قَالَ: كَادَ يَقْتُلُهُ الْعَطَشُ- فَنَزَعَتْ خُفَّهَا فَأَوْثَقَتْهُ بِخِمَارِهَا، فَنَزَعَتْ لَهُ مِنَ الْمَاءِ [فَسَقَتْهُ] فَغُفِرَ لَهَا بِذَلِكَ.

1420. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Seorang pelacur/pezinah*[733] *diampuni* (Dalam riwayat lain: *Salah seorang pelacur dari kalangan Bani Israil* 4/148) *yang telah berpapasan dengan seekor anjing ditepi sebuah sumur dan menjulurkan lidahnya, ia berkata, 'Anjing itu hampir mati karena kehausan'. Kemudian pelacur itu menanggalkan sepatunya* (Dalam

731 Yaitu: Menikmati.

732 517- Lihat: Hadits ini terkait dengan hadits pada no. 515.

733 *Mu'misah*: Pelacur/pezinah dan *raqibah*: Satu sumur sebelum digali dan sendal/selopnya: Sepatu sendal.

Kampungsunnah

riwayat lain: *Selopnya*) *kemudian ia mengikatnya dengan kerudungnya dan memenuhinya dengan air lalu memberikannya kepada anjing tersebut* (*ia memberinya minum*) *maka ia telah diampuni karenanya.*"*

١٤٢١ – عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ

1421. Dari Abdullah bin Umar RA, Sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh anjing-anjing.

* Ditampilkan dengan no. urut 1099. Akan tetapi ia memberi minum anjing tersebut dan ia adalah seorang pelacur. Dan, Al Hafidz berkata, "Banyak versi pada kisah ini." Oleh karena itu, kisah ini diulang di sini. Dan ia dikeluarkan dalam halaman 30.

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

60. PEMBAHASAN TENTANG HADITS-HADITS NABI[734]

1. Bab: Penciptaan Nabi Adam dan Anak Cucunya

صَلْصَال: طِينٌ خُلِطَ بِرَمْلٍ، فَصَلْصَلَ كَمَا يُصَلْصِلُ الْفَخَّارُ، وَيُقَالُ مُنْتِنٌ يُرِيدُونَ بِهِ صَلَّ، كَمَا يُقَالُ صَرَّ الْبَابُ وَصَرْصَرَ عِنْدَ الإِغْلاَقِ، مِثْلُ كَبْكَبْتُهُ يَعْنِي كَبَبْتُهُ. فَمَرَّتْ بِهِ: اسْتَمَرَّ بِهَا الْحَمْلُ فَأَتَمَّتْهُ. أَنْ لاَ تَسْجُدَ: أَنْ تَسْجُدَ.

Shalshalin: Tanah liat yang dicampur dengan pasir, karenanya ia berbunyi sebagai mana bunyi tembikar. Dan, dikatakan bahwa maknanya dalah *mutnin;* Yang berbau busuk, yang dimaksud adalah *shalun* (tanah liat), sebagaimana dikatakan, *Shaarsharal baab* (pintu itu berderek/berbunyi) saat ditutup, seperti kata *kabkabtuhu* (aku menutup dan membukanya) yaitu: *Kabkabtuhu* sama artinya dengan *kababtuhu*, yang artinya membolak-baliknya. *Famarrat bihi*: Kehamilan itu terus berlanjut sampai akhirnya sempurna. *An laa tasjuda*: Engkau bersujud.

[734] Tidak ada pada redaksi aslinya.

Kampungsunnah

2. Bab:[735] Firman Allâh, "Dan, Ingatlah Ketika Tuhanmu Berfirman Kepada Para Malaikat, 'Sesungguhnya Aku Hendak Menciptakan di atas Muka Bumi Seorang Khalifah'." (Qs. Al Baqarah [2]: 30)

٦٩١- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ: إِلاَّ عَلَيْهَا حَافِظٌ.

691. Ibnu Abbas berkata, "*Lammaa 'alaihaa haafizh:* Kecuali ada satu penjaganya."[736]

٦٩٢- فِي كَبَدٍ: فِي شِدَّةِ خَلْقٍ.

692. *Fii kabad*: Dalam penciptaan yang sulit.[737]

٦٩٣- وَرِيَاشًا: الْمَالُ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: الرِّيَاشُ وَالرِّيشُ وَاحِدٌ وَهُوَ مَا ظَهَرَ مِنَ اللِّبَاسِ. مَا تُمْنُونَ: النُّطْفَةُ فِي أَرْحَامِ النِّسَاءِ.

693. *Wariiyaasyaa*: Harta.[738]

Ulama selainnya berkata, "Kata *ar-riyaasy* dan *ar-riisy* adalah satu, yaitu apa yang tampak dari pakaian." *Maa tumnuun*: Setetes mani di rahim wanita.

٦٩٤- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ: النُّطْفَةُ فِي الإِحْلِيلِ.

---

[735] Kata, "Bab" tidak terdapat dalam naskah Al Hafizh, namun terdapat penggantinya.

[736] 691- Ibnu Hatim meriwayatkan secara *maushul*, dan menambahkan "*Hafizhun minal malaikah*."

[737] 692- Ibnu Uyainah meriwayatkannya secara *maushul* dalam tafsirnya dengan *sanad shahih* darinya.

[738] 693- Ibnu Hatim meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad* munqathi' darinya.

Kampungsunnah

694. Mujahid berkata, "Firman-Nya; *Innahu alaa raj'ihi laqaadir* (Sesungguhnya Dia mampu mengembalikannya) yakni air mani di tempat keluarnya kencing."[739]

٦٩٥- كُلُّ شَيْءٍ خَلَقَهُ فَهُوَ؛ شَفْعٌ: السَّمَاءُ شَفْعٌ. وَالْوَتْرُ: اللهُ عَزَّ وَجَلَّ. فِي أَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ: فِي أَحْسَنِ خَلْقٍ. أَسْفَلَ سَافِلِيْنَ؛ إِلاَّ مَنْ آمَنَ. خُسْرٍ: ضَلاَلٍ، ثُمَّ اسْتَثْنَى إِلاَّ مَنْ آمَنَ. لاَزِبٍ: لاَزِمٌ. نُنْشِئُكُمْ؛ فِي أَيِّ خَلْقٍ نَشَاءُ. نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ: نُعَظِّمُكَ.

695. Segala sesuatu yang diciptakannya adalah *syaf'* (Genap); Langit adalah genap. *Al Watr* adalah Allah *Azza Wajalla*. Firman-Nya, *fii ahsani taqwiim:* Dalam sebaik-baik penciptaan. *Asfala saafilin* (Tempat paling rendah): Kecuali orang yang beriman. *Khusrin*: Sesat. Kemudian Dia membuat pengecualian seraya berfirman, *'Kecuali orang-orang yang beriman'.*

Laazib: Menyertai dan tidak pernah lepas. *Nunsyi'ukum* (kami menjadikan kamu): Dalam bentuk apapun yang kami kehendaki. *Nusabbihu bihamdika* (Kami bertasbih memuji-Mu): Kami mengagungkan-Mu.[740]

٦٩٦- وَقَالَ أَبُو الْعَالِيَةِ: فَتَلَقَّى آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ: فَهُوَ قَوْلُهُ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا. فَأَزَلَّهُمَا: فَاسْتَزَلَّهُمَا. وَ يَتَسَنَّهْ: يَتَغَيَّرْ. آسِنٌ: مُتَغَيِّرٌ وَ الْمَسْنُونُ: الْمُتَغَيِّرُ. حَمَإٍ؛ جَمْعُ حَمْأَةٍ وَهُوَ الطِّيْنُ الْمُتَغَيِّرُ. يَخْصِفَانِ: أَخْذُ الْخِصَافِ.

---

739 394- Al Faryabi meriwayatkannya secara *maushul* darinya, Al Hafizh berkata, predikat yang ada adalah untuk manusia.

740 695- Al Faryabi dan Ath-Thabari meriwayatkannya secara *maushul* dari Mujahid juga. Ia berkata, "Setiap ciptaan Allah berpasangan; langit dan bumi, lautan dan daratan, jin dan manusia, matahari dan bulan, dan yang lainnya, yang tunggal hanyalah Allah." Lihat *Al Fath.*

Kampungsunnah

مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ؛ يُؤَلِّفَانِ الْوَرَقَ وَيَخْصِفَانِ بَعْضَهُ إِلَى بَعْضٍ. سَوْآتُهُمَا: كِنَايَةٌ عَنْ فَرْجَيْهِمَا. وَمَتَاعٌ إِلَى حِينٍ: هَا هُنَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، الْحِينُ عِنْدَ الْعَرَبِ مِنْ سَاعَةٍ إِلَى مَا لاَ يُحْصَى عَدَدُهُ. قَبِيلُهُ: جِيلُهُ الَّذِي هُوَ مِنْهُمْ.

696. Abu Aliyah berkata, "Firman-Nya, *fatalaqqaa aadamu mir-rabbihi kalimaat* (Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya), ia adalah firman-Nya, *Rabbanaa zhalamna anfusana* (Wahai Tuhan kami, sungguh kami telah menzhalimi diri-diri kami)." *Fa azallahumaa*: Ia menggelincirkan keduanya. *Yatasannah*: Berubah. *Aasin*: Yang berubah. *Al Masnuun*: Yang mengalami perubahan. *Hama`a* bentuk jamak dari kata *ham'ata* yaitu tanah yang berubah. *Yakhshifaan* (keduanya menambal): Mengambil penambal. *Min waraqil jannah* (Dari daun-daun surga): Keduanya menyusun daun-daun menambal sebagiannya kepada sebagian yang lain. *Sau'aatihimaa* adalah kiasan dari kemaluan keduanya. *Wamataa'in ilaa hiin* (kesenangan hingga waktu yang ditentukan): Dari saat ini hingga hari kiamat. Kata *hiin* menurut orang Arab adalah mulai sesaat hingga tak ada batasannya. *Qabiiluhu*: Penerus yang ia termasuk di dalamnya.[741]

١٤٢٢ – عَنْ عَبْدِ اللهِ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ [خَلْقُهُ ٤/٤٨] فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا [وَأَرْبَعِينَ لَيْلَةً ٨/١٨٨]، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَبْعَثُ اللهُ إِلَيْهِ مَلَكًا [فَيُؤْمَرُ] بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: [وَيُقَالُ لَهُ: اكْتُبْ عَمَلَهُ وَرِزْقَهُ، وَأَجَلَهُ، وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ] فَيَكْتُبُ عَمَلَهُ، وَأَجَلَهُ، وَرِزْقَهُ، وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ. ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ. فَـ [وَاللهِ] إِنَّ الرَّجُلَ [مِنْكُمْ] لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ

741 696- Al Faryabi meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad hasan*.

Kampungsunnah

بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ. وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ.

1422. Dari Abdillah, Rasulullah bersabda kepada kami —Beliaulah orang yang paling jujur—, *"Sesungguhnya salah satu dari kalian akan dikumpulkan* [*penciptaannya* 4/48] *dalam perut ibunya selama empat puluh hari* (*dan empat puluh malam* 8/188). *Kemudian menjadi segumpal darah seperti itu, kemudian menjadi segumpal daging seperti itu, kemudian Allah mengutus malaikat kepadanya,* [*dan diperintahkan*] *empat hal,* [*dikatakan kepadanya: tulislah amalnya, rizqinya, ajalnya, celaka dan bahagianya*]. *Maka ia menulis amalnya, ajalnya, rizqinya, celaka dan bahagianya kemudian ditiupkanlah ruh ke dalamnya. Maka [Demi Allah] sesungguhnya seseorang [dari kalian] pasti akan melakukan apa yang dilakukan oleh penghuni nereka, sampai jarak antara ia dan neraka hanya 1 dzira'; sebagaimana dipaparkan oleh kitabnya, dan akan melakukan apa yang dilakukan oleh penghuni surga, lalu ia akan masuk surga. Dan sesungguhnya seseorang akan melakukan apa yang dilakukan oleh penghuni surga, sampai jarak antara ia dan surga hanya 1 dzira' sebagai mana dipaparkan oleh kitabnya, lalu siapa yang melakukan apa yang dilakukan oleh penghuni neraka, maka ia akan masuk neraka."*

١٤٢٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُقْتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا إِلاَّ كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا، لأَنَّهُ أَوَّلُ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ.

1423. Dari Abdillah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Jiwa tidak akan dibunuh secara zhalim kecuali anak laki-laki Adam yang pertama menanggung darahnya. Karena ialah orang yang pertama kali mencontohkan pembunuhan."*

Kampungsunnah

3. Bab: Roh-roh Bagaikan Tentara yang Teratur Rapi

٥١٨- عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: الأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ، فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا ائْتَلَفَ، وَمَا تَنَاكَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ.

518. Dari Aisyah RA berkata, aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Ruh-ruh bagaikan tentara yang teratur rapi, maka apa yang saling mengenal akan bersatu, dan apa yang tidak saling mengenal niscaya akan berselisih.*"[742]

(Aku katakan: Dalam bab ini tidak terdapat hadits yang diriwayatkan secara *maushul*).

4. Bab: Firman Allah Azza Wa Jalla, "Dan Kami Telah Mengutus Nabi Nuh Kepada Kaumnya" (Qs. Al Ankabut [29]: 14)

٦٩٧- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بَادِئَ الرَّأْيِ: مَا ظَهَرَ لَنَا.

697. Ibnu Abbas berkata, "*Baadiyar-ra'yi*: Apa tampak jelas bagi kami."[743]

٦٩٨- أَقْلِعِي: أَمْسِكِي. وَفَارَ التَّنُّورُ: نَبَعَ الْمَاءُ.

698. *Aqli'ii*: Peganglah. *Wa farrat-tannuur*: Air itu memancar.[744]

---

[742] 518- Riwayat ini adalah muallaq menurut penulis, dan telah diriwayatkan secara *muallaq* dalam *Al Adab Al Mufrat* (900) dari dua jalur daru yahya bin Sa'id dari Amrah dari Aisyah. Ini adalah *sanad shahih* atas syarat Syaikhani. Ia me-*maushul*-kannya dan juga Muslim serta Ahmad dan yang lainnya dari hadits Abu Hurairah secara marfu'.

[743] 697- Abu Hatim meriwayatkannya secara *maushul* darinya.

[744] 698- Abu hatim meriwayatkannya secara *maushul* juga darinya, dan *sanad*-nya adalah *shahih*.

Kampungsunnah

٦٩٩- وَقَالَ عِكْرِمَةُ: وَجْهُ الْأَرْضِ.

699. Ikrimah berkata, "Wajah Bumi, —Maksudnya adalah permukaan bumi—.[745]

٧٠٠- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: الْجُودِيُّ: جَبَلٌ بِالْجَزِيرَةِ. دَأْبٌ: مِثْلُ حَالٌ.

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَى قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ، إِلَى آخِرِ السُّورَةِ وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ نُوحٍ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ إِنْ كَانَ كَبُرَ عَلَيْكُمْ مَقَامِي وَتَذْكِيرِي بِآيَاتِ اللهِ إِلَى قَوْلِهِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

700. Mujahid berkata, "*Al Juudiy* adalah gunung di Jazirah. *Da'b:*[746] Seperti dan keadaan."[747]

"Dan bacakanlah kepada mereka berita penting tentang Nuh di waktu dia berkata kepada kaumnya, 'Hai kaumku, jika terasa berat bagi kamu tinggal (bersamaku) dan peringatanku [kepada kamu] dengan ayat-ayat Allah –hingga firman-Nya- *termasuk golongan orang-orang yang berserah diri (kepada-Nya).*" (Qs. Yuunus [10]: 71-73)

5. Bab: Firman Allah Taala,[748] "Sesungguhnya Kami Telah Mengutus Nuh Kepada Kaumnya (Dengan Memerintahkan); 'Berilah Kaummu Peringatan Sebelum Datang Kepadanya Adzab yang Pedih...' Hingga Akhir Surah." (Qs. Nuh [71]: 1-28)

١٤٢٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا عَنِ الدَّجَّالِ مَا حَدَّثَ بِهِ نَبِيٌّ قَوْمَهُ: إِنَّهُ أَعْوَرُ، وَإِنَّهُ يَجِيءُ مَعَهُ بِمِثَالِ الْجَنَّةِ

[745] 699- Ibnu Jarir meriwayatkannya secara *maushul* darinya.
[746] Menurut Abu Dzar ia adalah keadaan dan bukan berarti seperti ini.
[747] 700- Abu Hatim meriwayatkannya secara *maushul*.
[748] Tidak ada dalam naskah Al Hafizh, karena bab ini adalah bersambung dengan bab sebelumnya, karena disini adalah perbedaan dengan penomoran yang diberikan oleh Al hafizh dalam *Al Fath*.

Kampungsunnah

وَالنَّارِ، فَالَّتِي يَقُولُ إِنَّهَا الْجَنَّةُ هِيَ النَّارُ، وَإِنِّي أُنْذِرُكُمْ كَمَا أَنْذَرَ بِهِ نُوحٌ قَوْمَهُ.

1424. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Ketahuilah, sungguh aku akan menceritakan satu hadits tentang Dajjal yang tidak pernah diceritakan oleh seorang nabi pun kepada kaumya. Sungguh ia buta sebelah, dan didatangkan bersamanya semisal dengan surga dan neraka. Adapun yang ia katakan sebagai surga maka itu adalah neraka. Sungguh aku memperingatkan kalian sebagaimana Nuh memperingatkan kaumnya.*"

6. Bab Tentang "Dan, Sesungguhnya Ilyas Benar-Benar Termasuk Salah Seorang dari Rasul-Rasul. Ingatlah Ketika Ia Berkata Kepada Kaumnya: Mengapa Kamu Tidak Bertakwa? Patutkah Kamu Menyembah Ba'l? Dan, Kamu Tinggalkan Sebaik-Baik Pencipta? Yaitu Allah, Tuhanmu dan Tuhan Nenek Moyangmu yang Terdahulu? Maka Mereka Mendustakannya. Karena Itu, Mereka Akan Diseret Ke Neraka Kecuali Hamba-Hamba Allah yang Dibersihkan dari Dosa. Dan, Kami Abadikan untuk Ilyas (Pujian Yang Baik) Di Kalangan Orang-Orang yang Datang Kemudian" (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 23)

٧٠١- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: يُذْكَرُ بِخَيْرٍ. سَلَامٌ عَلَى آلِ يَاسِينَ إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ.

701. Ibnu Abbas berkata, "Maknanya, disebut-sebut kebaikannya. '*Kesejahteraan dilimpahkan atas Ilyas. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman*' (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 130-132)."[749]

[749] 701- Ibnu Jarir meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

Kampungsunnah

٧٠٢ و ٧٠٣- يُذْكَرُ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ إِلْيَاسَ هُوَ إِدْرِيسُ.

702 dan 703. Disebutkan dari Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud bahwa Ilyas adalah Idris.[750]

7. Bab: Nabi Idris As, Dia Adalah Kakek Dari Ayah Nabi Nuh As, dan Ada Pula yang Mengatakan, "Jaddu Nuh AS (Kakek Nuh)" dan, Firman Allah, "Dan Kami Mengangkatnya Ke tempat yang Tinggi"

8. Bab: Firman Allah "Dan Kepada Kaum Ad (Kami Utus) Hud, Saudara Mereka Hud. Dia Berkata, 'Wahai Kaumku! Sembahlah Allah!'," (Qs. Huud [11]: 50) Dan, Firman-Nya "Ketika Ia Memberi Peringatan Kepada Kaumnya Di Al Ahqaaf —Hingga Firman-Nya— Demikianlah Kami Memberi Balasan Kepada Kaum yang Berdosa" (Qs. Al Ahqaaf [46]: 21)

٥١٩- فِيهِ عَنْ عَطَاءٍ وَسُلَيْمَانَ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ وَقَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ: شَدِيدَةٍ: عَاتِيَةٍ.

519. Di dalamnya disebutkan hadits dari Atha' dan Sulaiman dari A'isyah dari Nabi SAW. Dan, firman Allah SWT, "*Adapun kaum Ad, maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi sangat kencang.*"[751]

---

[750] 702 dan 703- Adapun perkataan Ibnu Mas'ud diriwayatkan secara *maushul* oleh Abd bin Humaid dan Ibnu Abu Hatim dengan *sanad hasan* darinya. Adapaun perkataan Ibnu Abbas, maka diriwayatkan secara *maushul* oleh Huwaibir dalam Tafsirnya, darinya dan *sanad*-nya *dhaif jiddan.*

[751] 519- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam 59-*bad'ul Khalq*/5-bab dari Atha', ia adalah Ibnu Abu Rabah dan dalam jld. 3/65-*At-Tafsir*/46-*Al Ahqaf*/2-bab, dari Sulaiman, ia adalah Ibnu Yasar darinya, dan lafazhnya lebih sempurna, dan akan datang *insya Allah Ta'ala.*

Kampungsunnah

٧٠٤- قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: عَتَتْ عَلَى الْخُزَّانِ. سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَانِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا؛ مُتَتَابِعَةً، فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ؛ أُصُولُهَا، فَهَلْ تَرَى لَهُمْ مِنْ بَاقِيَةٍ: بَقِيَّةٍ.

704. Ibnu Uyainah berkata, "Melebihi takaran."[752]

"*Yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus.*" Berkesinambungan. "*Maka kamu lihat kaum Ad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul-tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk).*" Akar-akarnya. "*Maka kamu tidak melihat seorang pun yang tertinggal di antara mereka.*" Tersisa.

9. Bab: Kisah Ya'juj dan Ma'juj.

Firman Allah, "Mereka Berkata, 'Hai Zulkarnain, Sesungguhnya Ya'juj Dan Ma'juj Itu Orang-Orang yang Membuat Kerusakan Di Muka Bumi'." (Qs. Al Kahfi [18]: 83) Dan, Firman Allah, "Mereka Akan Bertanya Kepadamu (Muhammad) Tentang Dzulqarnain -Hingga Firman-Nya- Suatu Jalan." Sababan: Jalan. Hingga Firman-Nya, "Berilah Aku Potongan-Potongan Besi." Bentuk Tunggal dari Kata Zubur Adalah Zubrah Artinya Potongan. "Hingga Apabila Besi Itu Telah Sama Rata dengan Kedua (Puncak) Gunung Itu."

٧٠٥- يُقَالُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: الْجَبَلَيْنِ.

وَالسُّدَّيْنِ: الْجَبَلَيْنِ. خَرْجًا أَجْرًا. قَالَ انْفُخُوا حَتَّى إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ آتُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا: أَصُبُّ عَلَيْهِ رَصَاصًا، وَيُقَالُ الْحَدِيدُ، وَيُقَالُ الصُّفْرُ.

[752] 704- Sa'id bin Abdurrahman Al Muharibi meriwayatkannya secara *maushul* dalam Tafsir Ibnu Uyainah.

Kampungsunnah

705. Dinukil dari Ibnu Abbas, "Dua gunung."[753]

Kata *as-saddain* artinya dua gunung. Sedangkan kata *kharjan* artinya ganjaran. "*Berkatalah Zulkarnain, tiuplah (api itu), hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata: Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar aku tuangkan ke besi panas itu.*" Aku tuangkan timah kepadanya. Ada pula yang mengatakan bahwa yang dituangkan adalah besi. Sebagian lagi mengatakan kuningan.

٧٠٦- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: النُّحَاسُ.

فَمَا اسْطَاعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ: يَعْلُوهُ، اسْتَطَاعَ: اسْتَفْعَلَ مِنْ أَطَعْتُ لَهُ فَلِذَلِكَ فُتِحَ أَسْطَاعَ يَسْطِيعُ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: اسْتَطَاعَ يَسْتَطِيعُ. وَمَا اسْتَطَاعُوا لَهُ نَقْبًا. قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِنْ رَبِّي. فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكًّا: أَلْزَقَهُ بِالأَرْضِ. وَنَاقَةٌ دَكَّاءُ: لاَ سَنَامَ لَهَا. وَالدَّكْدَاكُ مِنَ الأَرْضِ مِثْلُهُ حَتَّى صَلُبَ وَتَلَبَّدَ. وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا. وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ، حَتَّى إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ.

706. Ibnu Abbas berkata, "Tembaga."[754]

"*Maka mereka tidak bisa mendakinya*" menaiki/melewatinya. Kata *isthaa'* mengacu kepada pola kata '*istafala*' dari kata '*thu'tu lahu*'. Oleh karena itu, diberi harakat *fathah* pada kata *isthaa'a yasthii'u*. Ada juga yang mengatakan *isthaa'a, yasthii'u*. "*Dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya. Zulkarnain berkata: Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila sudah datang janji Tuhanku. Dia akan menjadikannya hancur luluh.*" Diratakannya dengan tanah. *Naaqatun dakka'*: Unta yang tidak memiliki punuk. *Ad-*

---

[753] 705- Ibnu Abu hatim meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

[754] 706- Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

Kampungsunnah

Dakdaak di bumi sama seperti itu hingga mengeras dan mengempal. "*Dan adalah janji Tuhanku itu adalah benar. Kami biarkan mereka dihari itu bercampur aduk antara satu dengan yang lain, hingga ketika dibukakan Ya'juj dan Ma'juj dan mereka dari setiap ketinggian bergerak turun.*"

٧٠٧- قَالَ قَتَادَةُ: حَدَبٌ: أَكَمَةٌ.

707. Qatadah berkata, "Hadabun: Bukit-bukit kecil."[755]

٥٢٠- قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ: رَأَيْتُ السَّدَّ مِثْلَ الْبُرْدِ الْمُحَبَّرِ. قَالَ: [قَدْ] رَأَيْتَهُ.

520. Seorang laki-laki berkata kepada Nabi SAW, "Aku melihat gunung seperti selimut yang bergaris", beliau bersabda, "*[benar-benar]*[756] *kamu telah melihatnya.*"[757]

١٤٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: فَتَحَ اللهُ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلَ هَذِهِ، وَعَقَدَ [وُهَيْبٌ ٨/١٠٤] بِيَدِهِ تِسْعِينَ.

1425. Dari Abi Hurairah RA, dari Nabi SAW berkata, "*Allah telah membuka bagian dari puing-puing Ya'juj dan Ma'juj seperti*

---

[755] 707- Abdurrazaq meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

[756] 520- Ada tambahan dari naskah *Al Fath.*

[757] Ibnu Abu Umar meriwayatkannya secara *maushul* dari jalur Qatadah dari seorang laki-laki yang berasal dari Madinah, ia berkata kepada Nabi SAW, ... dan ia menambahkannya setelah perkataannya, "Al Muhbir": *Tahriiqu hamraa'a* dan *thariqu saudaa'a.* Namun dalam hal ini Al Hafizh tidak berkomentar, di dalamnya adalah riwayat *an'anah* Qatadah. Namun kemudian aku melihat Ibnu Katsir menyebutkannya dari riwayat Jarir dari arah yang disebutkan, kecuali ai berkata, dari Qatadah, ia berkata, "Disebutkan kepada kami bahwa seorang laki-laki... lalu nampak *ilat lian* yaitu *mursal,* sepeti tersebut dalam kitab.

Kampungsunnah

ini." Dan [Wuhaib 8/104] menggambarkan dengan tangannya yang menunjukkan angka sembilan puluh.

١٤٢٦- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَقُولُ اللهُ تَعَالَى [يَوْمَ الْقِيَامَةِ ٥/٢٤١]: يَا آدَمُ. فَيَقُولُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ. فَيَقُولُ: أَخْرِجْ بَعْثَ (وفي رواية: فَيُنَادَى بِصَوْتٍ إِنَّ اللهَ يَأْمُرُكَ أَنْ تُخْرِجَ مِنْ ذُرِّيَّتِكَ بَعْثًا إِلَى) النَّارِ. قَالَ: [يَارَبِّ] وَمَا بَعْثُ النَّارِ؟ قَالَ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَ مِائَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِينَ. فَعِنْدَهُ يَشِيبُ الصَّغِيرُ، وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا، وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى، وَلَكِنَّ عَذَابَ اللهِ شَدِيدٌ. [فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ ٧/١٩٦] [حَتَّى تَغَيَّرَتْ وُجُوهُهُمْ] [فَـ] قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَأَيُّنَا ذَلِكَ الْوَاحِدُ. قَالَ: أَبْشِرُوا فَإِنَّ مِنْكُمْ رَجُلاً [وَاحِدًا] وَمِنْ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ أَلْفًا (وفي رواية: تِسْعَ مِائَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِينَ). ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي أَرْجُو أَنْ تَكُونُوا رُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ. فَكَبَّرْنَا. فَقَالَ: [إِنِّي لَـ] أَرْجُو أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ. فَكَبَّرْنَا فَقَالَ: أَرْجُو أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ. فَكَبَّرْنَا [وَحَمِدْنَا] فَقَالَ: مَا أَنْتُمْ فِي النَّاسِ إِلاَّ كَالشَّعَرَةِ السَّوْدَاءِ فِي جِلْدِ ثَوْرٍ أَبْيَضَ، أَوْ كَشَعَرَةٍ بَيْضَاءَ فِي جِلْدِ ثَوْرٍ أَسْوَدَ، [أَوْ الرَّقْمَةِ فِي ذِرَاعِ الْحِمَارِ]

1426. Dari Abi Said Al Khudri RA, Nabi SAW berkata, "*Allah berfirman* [*Pada hari kiamat* 5/241), *'Wahai Adam! Kemudian nabi Adam menjawab, 'Hamba menghadap kepada-Mu wahai Tuhan ku, kebaikan berada ditangan-Mu. Kemudian Allah berfirman, 'Keluarkanlah utusan* (Dalam riwayat lain: *Dia dipanggil dengan suara*: *Sesungguhnya Allah memerintahkanmu mengeluarkan/ mengutus seorang utusan dari kalangan anak cucumu ke* 5/241)

Kampungsunnah

neraka.' Ia berkata '[Duhai Tuhanku!] *apa yang dimaksud utusan neraka?' Dia menjawab, 'Dari setiap seribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan, di antaranya ada yang yang beruban pada usia remaja. Dan, "Setiap perempuan yang hamil, kandungannya akan keguguran. Dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal mereka tidak mabuk, tetapi adzab Allah itu sangat keras"*

[Maka hal itu sangat berat bagi mereka 7/196] [sehingga wajah-wajah mereka jadi berubah[[maka] mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah kami termasuk salah satu dari mereka?" Rasulullah bersabda, *"Sampaikanlah kabar gembira, karena sesungguhnya [satu] orang dari kalian dan dari ya'juj dan ma'juj terdapat seribu* (Dalam riwayat lain: *Sembilan ratus sembilan puluh sembilan*) kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, aku sangat berharap seperempat dari kalian menjadi penghuni surga."* Kemudian kami bertakbir dan Nabi SAW bersabda *"[Sesungguhnya benar-benar] aku berharap jika sepertiga dari kalian menjadi penghuni surga." Kami kembali bertakbir (dan kami memuji Allah).* Kemudian Nabi bersabda lagi, *"Aku berharap setengah dari kalian menjadi penghuni surga"* kami kembali bertakbir (dan kami juga memuji Allah/bertahmid) dan Nabi kembali bersabda, *"Kalian di antara manusia umumnya hanya seperti rambut hitam pada kulit lembu yang berwarna putih atau seperti rambut putih pada kulit tsaur yang hitam [atau warna belang-belang hitam putih di punggung keledai]."*

10. Bab: Firman Allah, "Dan Allah Telah Mengangkat Nabi Ibrahim Sebagai Kekasihnya" Dan, Firmannya, "Sesungguhnya Nabi Ibrahim Adalah Nabi yang Sangat Patuh Kepada Allah" Dan Firmannya, "Sesungguhnya Nabi Ibrahim Benar -Benar Seorang yang Tegar Lagi Penyabar"

٧٠٨- وَقَالَ أَبُو مَيْسَرَةَ: الرَّحِيْمُ بِلِسَانِ الْحَبَشَةِ.

Kampungsunnah

708. Abu Maisarah berkata, "Maknanya adalah Yang Maha Pengasih dalam bahasa Habsyah."[758]

١٤٢٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا [قَالَ: قَامَ فِينَا ١٩٥/٧] (وَفِي رِوَايَةٍ: سَمِعْتُ) عَنِ النَّبِيِّ ﷺ [يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَـ] قَالَ: [يَا أَيُّهَا النَّاسُ ١٩١/٥] إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ حُفَاةً عُرَاةً [مُشَاةً ١٩٥/٧] غُرْلاً. ثُمَّ قَرَأَ (كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ وَعْدًا عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ) [ثُمَّ قَالَ: أَلاَ] وَ [إِنَّ ١٩٥/٧] أَوَّلَ مَنْ يُكْسَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِبْرَاهِيمُ، [أَلاَ] وَإِنَّ أُنَاسًا مِنْ أَصْحَابِي يُؤْخَذُ بِهِمْ [ذَاتَ الْيَمِينِ و١٤٢/٤] ذَاتَ الشِّمَالِ، فَأَقُولُ: [يَا رَبِّ] أَصْحَابِي أَصْحَابِي [وَفِي رِوَايَةٍ: أُصَيْحَابِي]. فَيُقَالُ: [إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ] [لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ] إِنَّهُمْ لَمْ يَزَالُوا مُرْتَدِّينَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ مُنْذُ فَارَقْتَهُمْ، فَأَقُولُ كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ [عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ]: وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي -إِلَى قَوْلِهِ- الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ.

[قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْفَرَبْرِيُّ ذُكِرَ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ عَنْ قَبِيصَةَ قَالَ هُمُ الْمُرْتَدُّونَ الَّذِينَ ارْتَدُّوا عَلَى عَهْدِ أَبِي بَكْرٍ فَقَاتَلَهُمْ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ١٤٣/٤]

1427. Dari Ibnu Abbas RA, [ia berkata, "Telah berdiri di antara kami 7/195] [Dalam riwayat lain: Aku mendengar] Nabi SAW [berkhutbah di atas mimbar, kemudian] beliau bersabda, "[*Wahai manusia!* 5/191] *sesungguhnya kalian akan dikumpulkan dan dihimpun dalam keadaan tak beralas kaki dan keadaan telanjang*

---

[758] 708- Waqi' meriwayatkannya secara *maushul* dalam tafsirnya, darinya. Namanya adalah Amar bin Surahbil. Diriwayatkan oleh Ibnu Abu hatim dari Ibnu Mas'ud dengan *sanad hasan*.

Kampungsunnah

(*berjalan kaki* 7/195) *dalam keadaan belum dikhitan*", kemudian Nabi membaca ayat "*Sebagaimana kami jadikan pada awal penciptaan kemudian kami kembalikan janji itu kepada kami sesungguhnya kamilah yang melakukan (segalanya)*" [kemudian beliau bersabda "*Ketahuilah*] *dan* [*sesungguhnya* 7/195] *orang yang pertama kali diberi pakaian pada hari kiamat nanti adalah Nabi Ibrahim,* [*ketahuilah*] *sesungguhnya sebagian dari para sahabatku akan diikuti* (*dari arah kanan dan* 4/142) *arah kiri. Aku berkata: '*[*Wahai Tuhanku!*] *sahabatku, sahabat-sahabatku'* (Dalam riwayat lain: *Ashaihaabi*) *maka dikatakan, '[Sesungguhnya engkau tidak mengetahui apa yang terjadi setelahmu] [tidak mengetahui apa yang mereka lakukan setelahmu] sesungguhnya mereka masih tetap murtad saat engkau meninggalkan mereka'. Kemudian aku berkata [yaitu Isa bin Maryam]: 'Dan, aku selalu menyaksikan mereka selama aku masih bersama mereka ... [Maha Perkasa] dzat Yang Maha Memutuskan)'.*"

[Muhammad bin Yusuf Al Firabri berkata, "Disebutkan dari Abu Abdullah dari Qubishah, ia berkata, 'Mereka orang-orang yang murtad yang hidup pada masa Abu Bakar, kemudian Abu Bakar membunuh mereka 4/143."]

١٤٢٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَلْقَى إِبْرَاهِيمُ أَبَاهُ آزَرَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَعَلَى وَجْهِ آزَرَ قَتَرَةٌ وَغَبَرَةٌ، فَيَقُولُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ: أَلَمْ أَقُلْ لَكَ لاَ تَعْصِنِي؟ فَيَقُولُ أَبُوهُ: فَالْيَوْمَ لاَ أَعْصِيكَ. فَيَقُولُ إِبْرَاهِيمُ: يَا رَبِّ إِنَّكَ وَعَدْتَنِي أَنْ لاَ تُخْزِيَنِي يَوْمَ يُبْعَثُونَ، فَأَيُّ خِزْيٍ أَخْزَى مِنْ أَبِي الأَبْعَدِ؟ فَيَقُولُ اللهُ تَعَالَى: إِنِّي حَرَّمْتُ الْجَنَّةَ عَلَى الْكَافِرِينَ، ثُمَّ يُقَالُ: يَا إِبْرَاهِيمُ مَا تَحْتَ رِجْلَيْكَ؟ فَيَنْظُرُ فَإِذَا هُوَ بِذِيخٍ مُلْتَطِخٍ، فَيُؤْخَذُ بِقَوَائِمِهِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ.

1428. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Ibrahim bertemu dengan bapaknya; Azar, pada hari*

Kiamat dan pada wajah Azar terdapat debu. Ibrahim berkata kepadanya, 'Bukankah aku telah mengatakan kepadamu jangan durhaka kepadaku'. Bapaknya berkata, 'Pada hari ini aku tidak durhaka kepadamu'. Ibrahim berkata, 'Yaa Rabb, sesungguhnya engkau menjanjikan kepadaku untuk tidak menghinakanku pada hari dibangkitkan, maka kehinaan apakah yang lebih hina daripada bapakku yang dijauhkan[759]*'. Allah ta'ala berfirman, 'Sesungguhnya Aku mengharamkan surga atas orang-orang kafir'. Kemudian dikatakan, 'Wahai Ibrahim, apa yang ada di bawah kedua kakimu'. Dia pun melihat ternyata sejenis binatang buas berbulu. Lalu (binatang itu) mengambil kaki (Azar) dan mencampakkannya ke dalam neraka*."

١٤٢٩- عَنْ مُجَاهِدٍ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا -وَذَكَرُوا لَهُ الدَّجَّالَ بَيْنَ عَيْنَيْهِ مَكْتُوبٌ كَافِرٌ أَوْ ك ف ر- قَالَ: لَمْ أَسْمَعْهُ [قَالَ ذَلِكَ ٥٩/٧] وَلَكِنَّهُ قَالَ: أَمَّا إِبْرَاهِيمُ فَانْظُرُوا إِلَى صَاحِبِكُمْ، وَأَمَّا مُوسَى فَجَعْدٌ آدَمُ عَلَى جَمَلٍ أَحْمَرَ مَخْطُومٍ بِخُلْبَةٍ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ [إِذَا ١٤٨/٢] انْحَدَرَ فِي الْوَادِي.

1429. Dari Mujahid, ia mendengar bahwa Ibnu Abbas RA; mereka menyebut-nyebut tentang Dajjal; di antara kedua matanya tertulis: kafir atau *kaaf*, *fa`*, dan *ra`*? ia berkata, "Aku tidak mendengarnya [ia mengatakan hal itu 7/59] akan tetapi beliau bersabda, '*Ada pun Ibrahim, maka lihatlah sahabat kalian. Adapun Musa, ia berambut ikal, berkulit sawo matang*, sebagaimana *ekor unta yang berwarna merah yang diberi cap dengan daun anggur. Aku seakan-akan melihatnya* (*apabila* 2/148) *ia menuruni lembah* (*ia memenuhi panggilan*)."

---

759 Dari rahmat Allah *Ta'ala*.

Kampungsunnah

١٤٣٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اخْتَتَنَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِينَ سَنَةً بِالْقَدُومِ. [مُخَفَّفَةً] (وَفِي رِوَايَةٍ: بِالْقَدُّومِ -وَهُوَ مَوْضِعٌ- مُشَدَّدٌ ٧/١٤٤).

1430. Dari Abu Hurairah RA berkata, Rasulullah bersabda, "*Nabi Ibrahim AS berkhitan pada usianya 80 tahun dengan menggunakan kapak [dengan salah satu alat tukang kayu]* (Dalam riwayat lain: *menggunakan kapak* —dengan huruf *dal*— yang ber-*tasydid* 7/144).

١٤٣١- عَنْ أُمِّ شَرِيكٍ رضي الله عنها أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِقَتْلِ الْوَزَغِ وَقَالَ: كَانَ يَنْفُخُ عَلَى إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ.

1431. Dari Umi Syarik RA, Bahwasanya Rasulullah memerintahkan untuk membunuh cicak dan bersabda, "*Ia meniup —api— terhadap Nabi Ibrahim.*"

11. Bab:[760] Yaziffuun: Berjalan dengan Cepat

١٤٣٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَوَّلَ مَا اتَّخَذَ النِّسَاءُ الْمِنْطَقَ مِنْ قِبَلِ أُمِّ إِسْمَاعِيلَ اتَّخَذَتْ مِنْطَقًا لَتُعَفِّيَ أَثَرَهَا عَلَى سَارَةَ، ثُمَّ جَاءَ (وَفِي رِوَايَةٍ: لَمَّا كَانَ بَيْنَ إِبْرَاهِيمَ وَبَيْنَ أَهْلِهِ مَا كَانَ؛ خَرَجَ ٤/١١٦) بِهَا إِبْرَاهِيمُ وَبِابْنِهَا إِسْمَاعِيلَ

[760] Dengan *tanwin* tanpa menyebutkan biografi, dan ketidak adaannya lebih baik daripada keberadaannya, dan sesungguhnya keterkaitan antara redaksi sebelum dan sesudahnya sangat nyata. Karena redaksi *yazifuun* yang dituju adalah firman Allah *Taala* dalam kisah Ibrahim AS, *Fa aqbaluu ilaihi yazifuun:* yakni bercepat-cepat, adapun perkataannya, *An-Nasalaanu fil masy* adalah penafsirannya; Mempercepat dalam berjalan. Hal ini seperti tersebut dalam kamus; *Ilaa rabbihim yansiluun,* dan dalam hadits, *'Alaikum bin-nasalaan.* Pensyarah berpendapat bahwa memberi harakat *sukun* pada *sin* adalah sesuatu yang tidak patut.

Kampungsunnah

وَهِيَ تُرْضِعُهُ - حَتَّى [قَدِمَ مَكَّةَ، فَـ] وَضَعَهُمَا عِنْدَ الْبَيْتِ عِنْدَ دَوْحَةٍ فَوْقَ زَمْزَمَ فِي أَعْلَى الْمَسْجِدِ، وَلَيْسَ بِمَكَّةَ يَوْمَئِذٍ أَحَدٌ، وَلَيْسَ بِهَا مَاءٌ فَوَضَعَهُمَا هُنَالِكَ، وَوَضَعَ عِنْدَهُمَا جِرَابًا فِيهِ تَمْرٌ وَسِقَاءً فِيهِ [وَفِي رِوَايَةٍ: شَنَّةٌ فِيهَا] مَاءٌ، [فَجَعَلَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ تَشْرَبُ مِنَ الشَّنَّةِ فَيَدِرُّ لَبَنُهَا عَلَى صَبِيِّهَا] ثُمَّ قَفَّى إِبْرَاهِيمُ مُنْطَلِقًا [إِلَى أَهْلِهِ] فَتَبِعَتْهُ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ [حَتَّى لَمَّا بَلَغُوا كَدَاءً نَادَتْهُ مِنْ وَرَائِهِ] فَقَالَتْ: يَا إِبْرَاهِيمُ أَيْنَ تَذْهَبُ وَتَتْرُكُنَا بِهَذَا الْوَادِي الَّذِي لَيْسَ فِيهِ إِنْسٌ وَلاَ شَيْءٌ، فَقَالَتْ لَهُ ذَلِكَ مِرَارًا، وَجَعَلَ لاَ يَلْتَفِتُ إِلَيْهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: إِلَى مَنْ تَتْرُكُنَا؟ قَالَ: إِلَى اللهِ) فَقَالَتْ لَهُ: آللهُ الَّذِي أَمَرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَتْ: إِذَنْ لاَ يُضَيِّعُنَا. ثُمَّ رَجَعَتْ. فَانْطَلَقَ إِبْرَاهِيمُ حَتَّى إِذَا كَانَ عِنْدَ الثَّنِيَّةِ حَيْثُ لاَ يَرَوْنَهُ اسْتَقْبَلَ بِوَجْهِهِ الْبَيْتَ ثُمَّ دَعَا بِهَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ وَرَفَعَ يَدَيْهِ فَقَالَ: (رَبِّ إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ حَتَّى بَلَغَ يَشْكُرُونَ) وَجَعَلَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ تُرْضِعُ إِسْمَاعِيلَ وَتَشْرَبُ مِنْ ذَلِكَ الْمَاءِ [وَيَدِرُّ لَبَنُهَا عَلَى صَبِيِّهَا] حَتَّى إِذَا نَفِدَ مَا فِي السِّقَاءِ عَطِشَتْ وَعَطِشَ ابْنُهَا، وَجَعَلَتْ تَنْظُرُ إِلَيْهِ يَتَلَوَّى -أَوْ قَالَ يَتَلَبَّطُ- [قَالَتْ لَوْ ذَهَبْتُ فَنَظَرْتُ لَعَلِّي أُحِسُّ أَحَدًا قَالَ] فَانْطَلَقَتْ كَرَاهِيَةَ أَنْ تَنْظُرَ إِلَيْهِ فَوَجَدَتِ الصَّفَا أَقْرَبَ جَبَلٍ فِي الأَرْضِ يَلِيهَا، فَقَامَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَتِ الْوَادِيَ تَنْظُرُ هَلْ تَرَى أَحَدًا، فَلَمْ تَرَ أَحَدًا، فَهَبَطَتْ مِنَ الصَّفَا، حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْوَادِيَ رَفَعَتْ طَرَفَ دِرْعِهَا، ثُمَّ سَعَتْ سَعْيَ الإِنْسَانِ الْمَجْهُودِ حَتَّى جَاوَزَتِ الْوَادِيَ، ثُمَّ أَتَتِ الْمَرْوَةَ فَقَامَتْ عَلَيْهَا وَنَظَرَتْ هَلْ تَرَى أَحَدًا فَلَمْ تَرَ أَحَدًا،

Kampungsunnah

[ثُمَّ قَالَتْ لَوْ ذَهَبْتُ فَنَظَرْتُ مَا فَعَلَ تَعْنِي الصَّبِيَّ فَذَهَبَتْ فَنَظَرَتْ فَإِذَا هُوَ عَلَى حَالِهِ كَأَنَّهُ يَنْشَغُ لِلْمَوْتِ فَلَمْ تُقِرَّهَا نَفْسُهَا فَقَالَتْ لَوْ ذَهَبْتُ فَنَظَرْتُ لَعَلِّي أُحِسُّ أَحَدًا فَذَهَبَتْ فَصَعِدَتْ الصَّفَا فَنَظَرَتْ وَنَظَرَتْ فَلَمْ تُحِسَّ أَحَدًا]

فَفَعَلَتْ ذَلِكَ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَذَلِكَ سَعْيُ النَّاسِ بَيْنَهُمَا. فَلَمَّا أَشْرَفَتْ عَلَى الْمَرْوَةِ سَمِعَتْ صَوْتًا فَقَالَتْ: صَهٍ، -تُرِيدُ نَفْسَهَا- ثُمَّ تَسَمَّعَتْ فَسَمِعَتْ أَيْضًا فَقَالَتْ: قَدْ أَسْمَعْتَ إِنْ كَانَ عِنْدَكَ غِوَاثٌ، (وَفِي رِوَايَةٍ: أَغِثْ إِنْ كَانَ عِنْدَكَ خَيْرٌ) فَإِذَا هِيَ بِالْمَلَكِ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَإِذَا جِبْرِيْلُ) عِنْدَ مَوْضِعِ زَمْزَمَ، فَبَحَثَ بِعَقِبِهِ [هَكَذَا وَغَمَزَ عَقِبَهُ عَلَى الْأَرْضِ] حَتَّى ظَهَرَ الْمَاءُ، [فَدَهَشَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ] فَجَعَلَتْ تُحَوِّضُهُ وَتَقُولُ بِيَدِهَا هَكَذَا، وَجَعَلَتْ تَغْرِفُ مِنَ الْمَاءِ فِي سِقَائِهَا وَهُوَ يَفُورُ بَعْدَ مَا تَغْرِفُ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَرْحَمُ اللهُ أُمَّ إِسْمَاعِيلَ لَوْ تَرَكَتْ زَمْزَمَ -أَوْ قَالَ لَوْ لَمْ تَغْرِفْ مِنْ الْمَاءِ (وَفِي رِوَايَةٍ: لَوْ لاَ أَنَّهَا عَجِلَتْ)- لَكَانَتْ زَمْزَمُ عَيْنًا مَعِينًا (وَفِي رِوَايَةٍ: لَوْ تَرَكَتْهُ لَكَانَ الْمَاءُ ظَاهِرًا). قَالَ فَشَرِبَتْ [مِنَ الْمَاءِ] وَأَرْضَعَتْ وَلَدَهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: وَيَدِرُّ لَبَنُهَا عَلَى صَبِيِّهَا)، فَقَالَ لَهَا الْمَلَكُ: لاَ تَخَافُوا الضَّيْعَةَ فَإِنَّ هَا هُنَا بَيْتَ اللهِ يَبْنِي هَذَا الْغُلاَمُ وَأَبُوهُ، وَإِنَّ اللهَ لاَ يُضِيعُ أَهْلَهُ. وَكَانَ الْبَيْتُ مُرْتَفِعًا مِنَ الأَرْضِ كَالرَّابِيَةِ، تَأْتِيهِ السُّيُولُ فَتَأْخُذُ عَنْ يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ.

Kampungsunnah

فَكَانَتْ كَذَلِكَ حَتَّى مَرَّتْ بِهِمْ رُفْقَةٌ مِنْ جُرْهُمَ -أَوْ أَهْلُ بَيْتٍ مِنْ جُرْهُمَ- مُقْبِلِينَ مِنْ طَرِيقِ كَدَاءٍ، فَنَزَلُوا فِي أَسْفَلِ مَكَّةَ، فَرَأَوْا طَائِرًا عَائِفًا فَقَالُوا: إِنَّ هَذَا الطَّائِرَ لَيَدُورُ عَلَى مَاءٍ، لَعَهْدُنَا بِهَذَا الْوَادِي وَمَا فِيهِ مَاءٌ، فَأَرْسَلُوا جَرِيًّا أَوْ جَرِيَّيْنِ فَإِذَا هُمْ بِالْمَاءِ، فَرَجَعُوا فَأَخْبَرُوهُمْ بِالْمَاءِ، فَأَقْبَلُوا -قَالَ وَأُمُّ إِسْمَاعِيلَ عِنْدَ الْمَاءِ- فَقَالُوا: أَتَأْذَنِينَ لَنَا أَنْ نَنْزِلَ عِنْدَكِ؟ فَقَالَتْ: نَعَمْ، وَلَكِنْ لاَ حَقَّ لَكُمْ فِي الْمَاءِ. قَالُوا: نَعَمْ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَأَلْفَى ذَلِكَ أُمَّ إِسْمَاعِيلَ وَهِيَ تُحِبُّ الإِنْسَ، فَنَزَلُوا، وَأَرْسَلُوا إِلَى أَهْلِيهِمْ فَنَزَلُوا مَعَهُمْ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِهَا أَهْلُ أَبْيَاتٍ مِنْهُمْ، وَشَبَّ الْغُلاَمُ وَتَعَلَّمَ الْعَرَبِيَّةَ مِنْهُمْ، وَأَنْفَسَهُمْ وَأَعْجَبَهُمْ حِينَ شَبَّ، فَلَمَّا أَدْرَكَ زَوَّجُوهُ امْرَأَةً مِنْهُمْ. وَمَاتَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ.

[ثُمَّ إِنَّهُ بَدَا لإِبْرَاهِيمَ فَقَالَ لأَهْلِهِ إِنِّي مُطَّلِعٌ تَرِكَتِي قَالَ:] فَجَاءَ إِبْرَاهِيمُ بَعْدَمَا تَزَوَّجَ إِسْمَاعِيلُ يُطَالِعُ تَرِكَتَهُ، [فَجَاءَ فَسَلَّمَ] فَلَمْ يَجِدْ إِسْمَاعِيلَ، فَسَأَلَ امْرَأَتَهُ عَنْهُ فَقَالَتْ: خَرَجَ يَبْتَغِي (وَفِي رِوَايَةٍ: ذَهَبَ يَصِيدُ) لَنَا، ثُمَّ سَأَلَهَا عَنْ عَيْشِهِمْ وَهَيْئَتِهِمْ فَقَالَتْ: نَحْنُ بِشَرٍّ، نَحْنُ فِي ضِيقٍ وَشِدَّةٍ. فَشَكَتْ إِلَيْهِ. قَالَ: فَإِذَا جَاءَ زَوْجُكِ فَاقْرَئِي عَلَيْهِ السَّلاَمَ وَقُولِي لَهُ يُغَيِّرْ عَتَبَةَ بَابِهِ.

فَلَمَّا جَاءَ إِسْمَاعِيلُ كَأَنَّهُ آنَسَ شَيْئًا فَقَالَ: هَلْ جَاءَكُمْ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، جَاءَنَا شَيْخٌ كَذَا وَكَذَا، فَسَأَلَنَا عَنْكَ فَأَخْبَرْتُهُ، وَسَأَلَنِي كَيْفَ عَيْشُنَا؟ فَأَخْبَرْتُهُ أَنَّا فِي جَهْدٍ وَشِدَّةٍ. قَالَ: فَهَلْ أَوْصَاكِ بِشَيْءٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، أَمَرَنِي

Kampungsunnah

أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ السَّلاَمَ وَيَقُولُ. غَيِّرْ عَتَبَةَ بَابِكَ. قَالَ: ذَاكِ أَبِي وَقَدْ أَمَرَنِي أَنْ أُفَارِقَكِ، الْحَقِي بِأَهْلِكِ، فَطَلَّقَهَا وَتَزَوَّجَ مِنْهُمْ أُخْرَى.

فَلَبِثَ عَنْهُمْ إِبْرَاهِيمُ مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ [ثُمَّ إِنَّهُ بَدَا لإِبْرَاهِيمَ فَقَالَ لأَهْلِهِ إِنِّي مُطَّلِعٌ تَرِكَتِي قَالَ فَـ] أَتَاهُمْ بَعْدُ فَلَمْ يَجِدْهُ، فَدَخَلَ عَلَى امْرَأَتِهِ فَسَأَلَهَا عَنْهُ فَقَالَتْ: خَرَجَ يَبْتَغِي (وَفِي رِوَايَةٍ: ذَهَبَ يَصِيدُ) لَنَا، [فَقَالَتْ أَلاَ تَنْزِلُ فَتَطْعَمَ وَتَشْرَبَ] قَالَ: كَيْفَ أَنْتُمْ؟ وَسَأَلَهَا عَنْ عَيْشِهِمْ وَهَيْئَتِهِمْ فَقَالَتْ: نَحْنُ بِخَيْرٍ وَسَعَةٍ. وَأَثْنَتْ عَلَى اللهِ فَقَالَ: مَا طَعَامُكُمْ؟ قَالَتْ: اللَّحْمُ. قَالَ: فَمَا شَرَابُكُمْ؟ قَالَتْ: الْمَاءُ. قَالَ: اللهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي اللَّحْمِ وَالْمَاءِ.

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: [بَرَكَةٌ بِدَعْوَةِ إِبْرَاهِيمَ ﷺ] وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ يَوْمَئِذٍ حَبٌّ، وَلَوْ كَانَ لَهُمْ دَعَا لَهُمْ فِيهِ، قَالَ: فَهُمَا لاَ يَخْلُو عَلَيْهِمَا أَحَدٌ بِغَيْرِ مَكَّةَ إِلاَّ لَمْ يُوَافِقَاهُ. قَالَ: فَإِذَا جَاءَ زَوْجُكِ فَاقْرَئِي عَلَيْهِ السَّلاَمَ وَمُرِيهِ يُثْبِتُ عَتَبَةَ بَابِهِ. فَلَمَّا جَاءَ إِسْمَاعِيلُ قَالَ: هَلْ أَتَاكُمْ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، أَتَانَا شَيْخٌ حَسَنُ الْهَيْئَةِ وَأَثْنَتْ عَلَيْهِ فَسَأَلَنِي عَنْكَ فَأَخْبَرْتُهُ فَسَأَلَنِي كَيْفَ عَيْشُنَا فَأَخْبَرْتُهُ أَنَّا بِخَيْرٍ. قَالَ فَأَوْصَاكِ بِشَيْءٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. هُوَ يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلاَمَ وَيَأْمُرُكَ أَنْ تُثْبِتَ عَتَبَةَ بَابِكَ. قَالَ: ذَاكِ أَبِي وَأَنْتِ الْعَتَبَةُ، أَمَرَنِي أَنْ أُمْسِكَكِ. ثُمَّ لَبِثَ عَنْهُمْ مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ جَاءَ بَعْدَ ذَلِكَ وَإِسْمَاعِيلُ يَبْرِي نَبْلاً لَهُ تَحْتَ دَوْحَةٍ قَرِيبًا مِنْ زَمْزَمَ. فَلَمَّا رَآهُ قَامَ إِلَيْهِ، فَصَنَعَا كَمَا يَصْنَعُ الْوَالِدُ بِالْوَلَدِ وَالْوَلَدُ بِالْوَالِدِ. ثُمَّ قَالَ: يَا إِسْمَاعِيلُ، إِنَّ اللهَ أَمَرَنِي بِأَمْرٍ.

Kampungsunnah

قَالَ: فَاصْنَعْ مَا أَمَرَكَ رَبُّكَ. قَالَ: وَتُعِينُنِي؟ قَالَ: وَأُعِينُكَ. قَالَ: فَإِنَّ اللهَ أَمَرَنِي أَنْ أَبْنِيَ [لَهُ] هَا هُنَا بَيْتًا، وَأَشَارَ إِلَى أَكَمَةٍ مُرْتَفِعَةٍ عَلَى مَا حَوْلَهَا. قَالَ: فَعِنْدَ ذَلِكَ رَفَعَا الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ، فَجَعَلَ إِسْمَاعِيلُ يَأْتِي بِالْحِجَارَةِ وَإِبْرَاهِيمُ يَبْنِي. حَتَّى إِذَا ارْتَفَعَ الْبِنَاءُ [وَضَعُفَ الشَّيْخُ عَنْ نَقْلِ الْحِجَارَةِ] جَاءَ بِهَذَا الْحَجَرِ فَوَضَعَهُ لَهُ، فَقَامَ عَلَيْهِ وَهُوَ يَبْنِي وَإِسْمَاعِيلُ يُنَاوِلُهُ الْحِجَارَةَ، وَهُمَا يَقُولاَنِ: (رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ) قَالَ: فَجَعَلاَ يَبْنِيَانِ حَتَّى يَدُورَا حَوْلَ الْبَيْتِ وَهُمَا يَقُولاَنِ: (رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ).

1432. Ibnu Abbas berkata, "Ibu Nabi Ismail adalah wanita pertama yang memakai *minthaq* (ikat pinggang)[761]. Ia mengambil *minthaq* untuk menghapus jejak langkahnya —menuju Syam— dari Sarah. Kemudian ia datang (Dalam riwayat lain: Saat ia bersama Ibrahim dan keluarganya, ia keluar 4/116) Nabi Ibrahim membawanya bersama Ismail, semantara ia sedang menyusuinya, hingga pada akhirnya, [sampai di Makkah, maka] ia menempatkan keduanya pada sebuah rumah[762] pada sebuah pohon besar di atas zamzam yang berada di atas sebuah masjid, dan tidak ada seorangpun manusia di Makkah saat itu, begitu juga tidak ada air. Ia meninggalkannya di sana. Ia hanya meninggalkan sebuah kantung berisi kurma untuk keduanya dan sebuah kantung air yang berisi (Dalam riwayat lain menggunakan kata *syannatun* [yang di dalamnya terdapat]) air [Ibu Ismail mulai meminumnya, dan menuangkan air susunya kepada bayinya (menyusuinya)] kemudian Nabi Ibrahim berlalu meninggalkan [untuk menuju keluarganya]. Ibu Ismail mengikutinya [hingga mereka sampai pada sebuah gundukan, kemudian ia memanggilnya dari arah belakangnya] dan berkata, 'Wahai Ibrahim! kemana kau akan pergi? dan akan meninggalkan kami di lembah yang

---

761 Apa yang diikatkan pada badan perempuan saat bekerja

762 Tempat yang akan dibangunkan rumah setelah itu.

Kampungsunnah

tak berpenghuni ini? sementara tidak ada seorangpun manusia maupun sesuatu yang lain?' ia terus mengatakannya berkali-kali sampai pada akhirnya Nabi Ibrahim tidak menengok ke arah mereka (Dalam riwayat lain: kepada siapa kau tinggalkan kami? Nabi Ibrahim menjawab, 'kepada Allah') kemudian ia berkata kepadanya, 'Apakah Allah yang telah memerintahkanmu untuk melakukan hal ini?' Nabi Ibrahim menjawab, 'Ya', kemudian ia berkata, 'Maka ia tidak akan pernah meninggalkan kami', kemudian ia kembali dan membiarkan Nabi Ibrahim berlalu, hingga sampai di sebuah bukit dan tak terlihat. Maka sampailah Ibrahim di depan rumahnya. Kemudia ia berdo'a panjang lebar sambil mengangkat kedua tangannya dan berkata, *'Duhai Tuhanku!*[763] *Sesungguhnya aku menempatkan sebagian dari keturunanku disebuah lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di sisi rumah-Mu yang diharamkan ... mudah-mudahan mereka bersyukur.'*

Umu Ismail mulai menyusui Ismail dan meminum air dari kantung airnya [dan mengalirlah air susunya kepada bayinya (menyusui)] Ismail hingga pada akhirnya habislah air yang ada di dalam kantung air tersebut, ia dan bayinya kehausan. Ia mulai melihat-lihat sekitarnya dengan wajah kebingungan [Ia berkata, 'Andai aku pergi, dan melihat –lihat sekitar, semoga saja aku menemukan seseorang. Dan ia berkata:] Kemudian ia berlalu dan tidak melihat orang tersebut, ia dapati Shofa sebagai bukit tersekat dari tempatnya berada, kemudian ia berdiri dan mulai menuruni lembah sambil melihat-lihat apakah ia melihat orang? ia tidak melihat seorang manusia pun, kemudian ia menuruni Shofa dan sampai pada lembah berikutnya, ia mengangkat ujung pakaiannya. Kemudian ia berusaha sebagaimana seorang mujahid berusaha, hingga ia kembali melewati lembah dan sampai ke Marwa. Kemudian ia berdiri di atasnya dan melihat-lihat apakah ia melihat seseorang? tapi ia tidak melihat seorang manusia pun.

[Kemudian ia berkata, 'Andai aku pergi dan melihat apa yang ia perbuat? (yang ia maksud adalah: Bayinya) kemudian ia pergi untuk melihatnya, ternyata ia dalam keadaannya semula seakan-akan ia

---

763 Ini adalah riwayat Al Kasymihani, dalam riwayat lain menggunakan redaksi "Tuhan kami" dan itu yang cocok dengan bacaan yang ada.

sedang terbuai dalam mimpinya. Sementara itu, Siti Hajar belum menentukan sikap. Kemudian ia berkata, 'Andai kata aku pergi dan melihat-lihat sekitar semoga saja aku menemukan seseorang.' Akhirnya ia pergi menaiki bukit Shafa dan ia mulai melihat-lihat sekitarnya. Tapi ia belum mendapati orang lain. Ia melakukannya tujuh kali'."

Ibnu Abbas berkata, "Nabi berkata *'Itulah sa'i yang dilakukan oleh manusia yaitu di antara bukit shafa dan Marwa'*." ketika Hajar semakin mendekati Marwa, ia mendengar sebuah suara dan Hajar berkata 'Diamlah' —ia menginginkan: dirinya– kemudian ia berusaha mendengarkannya dan ia mendengarnya lagi. Lalu Hajar berkata, 'Engkau telah memperdengarkan (suaramu) jika engkau ingin menolongku' (Dalam riwayat lain: Maka ia berkata, 'Tolonglah jika engkau memang baik) ternyata suara itu adalah malaikat (Dalam riwayat lain: Ia adalah Jibril) yang berada di sisi zamzam. Kemudian ia mencari sisanya (seperti inilah, kemudian ia menumpahkan sisa tersebut ke atas tanah) hingga tampaklah air (umu Ismail sangat terkejut) ia mulai membuat kolam dan menggerakkan tangannya seperti ini. Ia mulai menciduk (mengambil) air tersebut dan memasukkannya kedalam kantung airnya, sementara air itu memancar deras setelah diciduk."

Ibnu Abbas berkata, "Nabi bersabda, *'Allah mengasihi umu Ismail walaupun ia telah meninggalkan zamzam atau ia berkata, 'Walaupun ia belum mengambil air itu* (Dalam riwayat lain: *Andai ia tidak tergesa-gesa) niscaya zamzam menjadi sumber mata air yang banyak menolong* (Dalam riwayat lain: *Andai aku meningalkannya, air ini akan tampak mengalir*)'."

Perawi berkata, "Maka Hajar meminumnya [dari air itu] dan menyusui anaknya (Dalam riwayat lain: Dan mengalirkan air susunya kepada anaknya) kemudian malaikat itu berkata, 'Kalian jangan takut kehilangan, karena di sini, baitullah akan dibangun oleh anak ini bersama ayahnya, karena Allah tidak akan meninggalkan hamba-Nya. Saat itu baitullah lebih tinggi dari ketinggian tanah seperti sebuah bukit kecil, apabila datang banjir maka akan dikikis dari arah kanan dan kirinya. Kemudian Hajar berlalu dan bertemu dengan sekawanan sahabat dari suku Jurhum —atau dari ahli bait Jurhum— mereka

Kampungsunnah

datang dari jalur bukit Kada, kemudian mereka turun hingga sampai dihilir Makkah, dan melihat seekor burung terbang berputar-putar. Mereka berseru, 'Burung ini pasti berputar mengitari air, Sungguh kita mengetahui persisi dilembah ini dan tidak ada air padanya'. Kemudian mereka mengutus satu atau dua orang yang memiliki kecepatan dalam berlari. Kemudian mereka pulang dan memberitahukan tentang air tersebut, mereka disambut gembira, salah satu dari mereka berkata, 'Umu Ismail ada disekitar air tersebut'. Mereka berkata, 'Apakah kamu izinkan kami bergabung denganmu?' Siti Hajar menjawab, 'Ya, silahkan. Akan tetapi kalian tidak berhak atas air ini'. Mereka menjawab, 'Baiklah'."

Ibnu Abbas berkata, "Nabi SAW bersabda, *"Ibu Ismail menyukai hal itu, karena ia senang ada manusia (tinggal bersamanya)."* Mereka pun tinggal di sana lalu mengirim utusan kepada keluarga-keluarga mereka untuk menetap bersama mereka. Ketika mereka menjadi beberapa rumpun dan anak kecil itu telah tumbuh besar. Maka ia belajar bahasa Arab dari mereka.[764] Dia menjadi orang sangat bagus dan disenangi di antara mereka ketika tumbuh menjadi pemuda belia. Setelah dewasa maka mereka menikahkannya dengan seorang wanita dari kalangan mereka. Lalu ibu Ismail meninggal dunia."

[kemudian diceritakanlah tentang Ibrahim, Ibrahim berkata kepada para penduduk tersebut: Sesungguhnya aku sedang mencari keluargaku, ia berkata,] Ibrahim datang setelah Ismail menikah untuk melihat yang ia tinggalkan, [lalu ia datang dan mengucapkan salam]. Kemudian Nabi Ibrahim bertanya kepada istrinya tentang suaminya, Ismail. Wanita tersebut menjawab, 'Ia sedang keluar mencari rizqi (dalam riwayat lain: Ia sedang pergi berburu) untuk keperluan kami. Kemudian ia mempertanyakan tentang keadaan dan kehidupan

---

764 Hal ini menunjukkan bahwa bahasa bapak dan ibunya bukanlah bahasa Arab, dan ini adalah hal yang melemahkan pendapat orang yang mengatakan bahwa manusia pertama yang berbicara bahasa Arab adalah Ismail, dan hal itu ada pada riwayat Ibnu Abbas menurut Al hakim (2-552-553) *mauquf* dengan *sanad dhaif*, namun Az-Zubair bin Bakar meriwayatkan dalam An-Nasab dari hadits Ali dengan *sanad* yang dikatakan Al hafizh sebagai *sanad hasan*. Ia berkata, "Orang pertama yang Allah lancarkan lisannya dalam bahasa Arab adalah Ismail. Al Hafizh berkata, 'Batasan ini mengumpulkan antara dua khabar kata."

Kampungsunnah

mereka. Ia menjawab, 'Kami dalam keadaaan susah payah, kami juga dalam keadaan sempit dan sangat menderita. Wanita itu mengadukannya kepada Nabi Ibrahim.' Kemudian Nabi Ibrahim berkata, 'Bila suamimu datang, sampaikan salamku kepadanya dan katakan kepadanya agar ia merubah daun pintu rumahnya.'

Ketika Ismail datang, seakan ia telah mengetahui sesuatu. Ia berkata, 'Apakah engkau telah didatangi seseorang?' istrinya menjawab, 'Ya, kita telah kedatangan seorang syeikh seperti ini dan ini dan ia menanyakan tentangmu, kemudian aku memberitahukannya. Dia bertanya kepadaku bagaimana kehidupan kita? aku memberitahukannya bahwa kita dalam keadaan susah payah (menderita).' Ismail berkata, 'Apakah ia memberimu satu nasehat?' istrinya menjawab, 'Ya, ia memerintahkanku untuk menyampaikan salam untukmu dan berkata, 'Ubahlah daun pintu rumahmu!' Nabi Ismail berkata, 'Ialah ayahku, dan ia menyuruhku untuk menceraikanmu. Temuilah keluargamu.' Kemudian ismail menjatuhkan talaknya kepada istrinya dan menikahi wanita lain dari kalangan mereka.

Kemudian Nabi Ibrahim kembali meninggalkan keluarganya sesuai dengan kehendak Allah. Kemudian (diceritakan kembali tentang Nabi Ibrahim, ia berkata kepada keluarganya, 'Aku mencari kelurgaku. Ia berkata, 'Maka) ia kembali mendatangi mereka, akan tetapi ia tidak menemukannya, kemudian Nabi Ibrahim menemui istrinya dan menanyakan tentang Nabi Ismail. Istrinya menjawab, 'Ia sedang pergi mencari rizqi (Dalam riwayat lain: Ia keluar sedang berburu) untuk keperluan kami. (wanita tersebut berkata, Apa kau tidak ingin tinggal, makan dan minum bersama?' Dan Nabi Ibrahim bertanya bagaimana keadaan kalian?' Ia kembali menanyakan tentang keadaan dan kehidupan mereka. Wanita tersebut menjawab, 'Kami baik-baik saja.' Ia bersyukur kepada Allah SWT, Nabi Ibrahim bertanya, 'Apa makanan kalian?' ia menjawab, 'Daging'. Nabi Ibrahim bertanya kembali, 'Apa minum kalian?' ia menjawab, 'Air. Kemudian Nabi Ibrahim berkata, 'Wahai Tuhanku, berkahilah mereka dalam daging dan air itu.')"

Nabi SAW bersabda, "*[berkah do'anya Nabi Ibrahim AS] padahal mereka tidak memiliki satu biji pun saat itu. Walaupun*

Kampungsunnah

demikian, Nabi Ibrahim tetap mendo'akan mereka, "Tidak ada penduduk manapun kecuali penduduk Makkah yang tidak mengeluh jika hanya daging dan air yang bisa mereka makan dan minum." Kemudian Nabi Ibrahim kembali berkata, "Bila suamimu datang, sampaikan salamku kepadanya dan suruhlah dia memperkokoh daun pintunya."

Saat Ismail datang, ia berkata, "Apakah ada seseorang yang datang kepadamu?" istrinya menjawab, "Ya, kita kedatangan seorang syeikh yang baik hati —ia memuji syeikh tersebut— Kemudian syeikh itu bertanya kepadaku tentangmu. Aku memberitahukanya. Kemudian ia kembali bertanya, 'Bagaimana kehidupan kita?' Aku memberitahukannya bahwa kita baik–baik saja'." Nabi Ismail bertanya, "Apakah ia memberimu nasehat" ia menjawab, "Ya, ia menyampaikan salam kepadamu dan menyuruhmu memperkokoh daun pintumu." Nabi Ismail berkata, "Ia adalah ayahku, engkaulah pintu tersebut, dan beliau menyuruhku mempertahankanmu (tidak menceraikanmu)."

Maka begitulah ketetapan dan kehendak Allah, bagi mereka. Kemudian setelah itu, nabi Ismail meninggalkan anak panahnya dibawah pohon besar didekat sumur zamzam. Ketika ia melihat Nabi Ibrahim, Nabi ismail berdiri dan menghampirinya kemudian mereka berdua berlaku sebagaimana seorang ayah kepada anaknya dan seorang anak kepada ayahnya, kemudian Nabi Ibrahim berkata, "Hai Ismail! sesungguhnya Allah telah memerintahkan ku sesuatu", Nabi Ismail menjawab, "Lakukanlah apa yang diperintahkan oleh Tuhanmu", Nabi Ibrahim kembali bertanya, "Dan kau akan menolongku? (Dalam riwayat lain: Sesungguhnya Allah telah memerintahanku agar engkau membantu melakukannya)" Nabi Ismail berkata, "Dan aku akan menolongmu." Nabi Ibrahim berkata, "Sesungguhnya Allah telah memerintahkanku membangun (untuk-Nya) sebuah rumah di sini" dan beliau menunjuk ke arah bukit kecil yang tinggi dan sekitarnya.

Perawi berkata, "Pada saat itu juga mereka berdua mulai membuat pondasi Baitullah. Nabi Ismail membawa bebatuan, sedangkan Nabi Ibrahim yang membangun, hingga pada akhirnya meninggilah bangunan tersebut. (Dan Nabi ibrahim merasa lemah

Kampungsunnah

menyusun bebatuan tersebut) kemudian ia membawa batu ini, dan meletakkannya dan berdiri di atasnya sehingga ia bisa tetap membangun dan Ismail tetap mengulurkan batu kepadanya." Mereka berdua berseru, *"Aduhai Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami, sesungguhnya engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*

١٤٣٣- عَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ فِي الأَرْضِ أَوَّلَ؟ قَالَ: الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ. قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: الْمَسْجِدُ الأَقْصَى. قُلْتُ: كَمْ كَانَ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: أَرْبَعُونَ سَنَةً. ثُمَّ [قَالَ ٤/١٣٦] أَيْنَمَا (وَفِي رِوَايَةٍ: حَيْثُمَا) أَدْرَكَتْكَ الصَّلاَةُ بَعْدُ فَصَلِّهْ، فَإِنَّ الْفَضْلَ فِيهِ. (وَفِي رِوَايَةٍ: وَالأَرْضُ لَكَ مَسْجِدٌ)

1433. Dari Abu Dzar RA, ia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, masjid apakah yang pertama dibangun di atas bumi ini?" Nabi menjawab, *"Masjidil Haram."* Kemudian ia berkata: Aku kembali bertanya, "Terus masjid apa lagi?" Nabi menjawab, *"Masjidil Aqsha."* Aku kembali bertanya, "Berapa jarak waktu antara keduanya?" Nabi menjawab, *"40 tahun."* Kemudian [ia berkata, 4/136) *"Di manapun* (Dalam riwayat lain: *Bagaimanapun*) *kamu didapati waktu shalat, maka shalatlah kamu. Karena sesungguhnya segala keutamaan ada di dalamnya* (Dalam riwayat lain: *Dan bumi ini adalah masjid bagimu)."*

١٤٣٤- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي لَيْلَى قَالَ: لَقِيَنِي كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ فَقَالَ: أَلاَ أُهْدِي لَكَ هَدِيَّةً سَمِعْتُهَا مِنَ النَّبِيِّ ﷺ؟ فَقُلْتُ: بَلَى، فَأَهْدِهَا لِي. فَقَالَ: [خَرَجَ عَلَيْنَا فَـ ٧/١٥٦] سَأَلْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ الصَّلاَةُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ، فَإِنَّ اللهَ قَدْ عَلَّمَنَا كَيْفَ نُسَلِّمُ. قَالَ: قُولُوا: اللهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ

Kampungsunnah

عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اللهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

1434. Dari Abdurrahman bin Abu Laila, ia berkata, "Ka'b bin Ujrah menemuiku dan berkata, "Maukah aku hadiahkan kepadamu hadiah yang aku dengar dari Nabi SAW?" Aku berkata, "Baiklah, hadiahkanlah ia kepadaku." Lalu dia berkata, ('Dia keluar menemui kami, lalu 7/156) lalu kami bertanya kepada Rasulullah, kami berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana shalawat atas kalian ahlul bait. Sesungguhnya Allah telah mengajari kami bagaimana memberi salam'. Beliau SAW bersabda, '*Ucapkanlah oleh kalian; Allahummma shalli alaa muhammad wa alaa aali muhammad kamaa shallaita alaa ibraahiim wa alaa aali ibraahiim innaka hamiidun majiid, allahumma baarik alaa muhammad wa alaa aali muhammad kamaa baarakta alaa ibraahiim wa alaa aali ibraahiim innaka hamiidun majiid (Ya Allah, berilah karunia kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberi karunia kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Ya Allah berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberkahi Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia)'."*

١٤٣٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ وَيَقُولُ: إِنَّ أَبَاكُمَا كَانَ يُعَوِّذُ بِهَا إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ

1435. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Nabi SAW pernah memohon perlindungan kepada Allah untuk Hasan dan Husain dan beliau berkata, "*Sesungguhnya bapak kalian berdua (Nabi Ibrahim) memohon perlindungan kepada Allah untuk Nabi Ismail dan Ishak, "Aku berlindung dengan menyebut Allah Yang Maha Sempurna dari*

segala (keburukan dan kejahatan) syaitan dan binatang berbisa dan dari setiap pandangan yang menyakitkan."

12. Bab: "Dan, Kabarkanlah Kepada Mereka Tentang Tamu-tamu Ibrahim Ketika mereka Masuk Ke Tempatnya..." (Qs. Al Hijr [15]: 51-52) (Jangan Cemas!): Jangan Takut, "Dan (Ingatlah) Ketika Ibrahim Berkata, "Wahai Tuhanku, Perlihatkanlah Kepadaku Bagaimana Cara Engkau Menghidupkan Orang yang Mati ... 'Akan Tetapi Hal Itu Agar Dapat Menenangkan Hatiku" (Qs. Al Baqarah [2]: 260)

١٤٣٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: نَحْنُ أَحَقُّ [بِالشَّكِّ ١٦٣/٥] بِالشَّكِّ مِنْ إِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ: رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَى قَالَ أَوَ لَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلَى وَلَكِنْ لِيَطْمَئِنَّ قَلْبِي، وَيَرْحَمُ اللهُ لُوطًا لَقَدْ كَانَ يَأْوِي (وَفِي طَرِيْقٍ: يَغْفِرُ اللهُ لِلُوطٍ، إِنْ كَانَ لَيَأْوِي) إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ، وَلَوْ لَبِثْتُ فِي السِّجْنِ طُولَ مَا لَبِثَ يُوسُفُ [ثُمَّ أَتَانِي الدَّاعِيَ ١٢٢/٤] لأَجَبْتُ الدَّاعِيَ.

1436. Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Rasulullah bersabda, *"Kami lebih berhak* (*untuk ragu* 5/163) *dibanding dengan Ibrahim saat ia berkata, 'Wahai Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana cara menghidupkan orang yang mati. Allah berfirman, 'Belum yakinkah engkau? Nabi Ibrahim menjawab, 'Aku telah menyakininya, tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku)' Allah selalu mengasihi Luth yang telah berlindung* (Dalam riwayat lain: *Allah mengampuni nabi Luth, ketika ia berlindung*) *kepada pelindung yang sangat kokoh, walaupun aku harus tinggal di penjara seperti halnya Nabi Yusuf* [*Kemudian aku didatangi oleh seorang pendakwa* 4/122) *aku pasti menjawab pendakwa tersebut."*

Kampungsunnah

13. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Dan, Ceritakanlah (Hai Muhammad Kepada Mereka) Kisah Ismail (yang Tersebut) Dalam Al Qur`an, Sesungguhnya Ia Adalah Seorang yang Benar Janjinya." (Qs. Maryam [19]: 54)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Salamah bin Al Akwa' yang telah disebutkan sebelumnya, jld. 2/56–*Al jihad*/18–bab)

14. Bab: Kisah Ishak Bin Ibrahim AS

٥٢١ و ٥٢٢– فِيهِ ابْنُ عُمَرَ وَأَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ ﷺ

521 dan 522. Di dalamnya terdapat Ibnu Umar dan Abu Hurairah, dari Nabi SAW.[765]

(Aku katakan: Dalam bab ini tidak ada hadits yang diriwayatkan.)

15. Bab: "Adakah Kamu Hadir Ketika Ya'qub Kedatangan (Tanda-tanda) Kematian, Ketika Ia Berkata Kepada Anak-anaknya" Al Ayat (Qs. Al Baqarah [2]: 133)

١٤٣٧ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قِيلَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: مَنْ أَكْرَمُ النَّاسِ؟ قَالَ أَكْرَمُهُمْ أَتْقَاهُمْ [لله ٤/١٢٢]. قَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسْأَلُكَ. قَالَ: فَأَكْرَمُ النَّاسِ يُوسُفُ نَبِيُّ اللهِ ابْنُ نَبِيِّ اللهِ ابْنِ نَبِيِّ اللهِ ابْنِ خَلِيلِ اللهِ. قَالُوا: لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسْأَلُكَ؟ قَالَ: فَعَنْ مَعَادِنِ الْعَرَبِ تَسْأَلُونِي؟ قَالُوا:

765 521 dan 522- Sepertinya ia menunjuk pada hadits Ibnu Umar, seperti yang akan disebutkan, 19-bab, dan dengan hadits Abu Hurairah hingga pada haditsnya yang akan disebutkan dalam bab yang selanjutnya.

Kampungsunnah

نَعَمْ. قَالَ: [تَجِدُوْنَ النَّاسَ مَعَادِنَ ٤/١٥٤] فَخِيَارُكُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُكُمْ فِي الإِسْلاَمِ إِذَا فَقُهُوا.

1437. Dari Abi Hurairah, ia berkata: Dikatakan kepada Nabi SAW, "Siapakah manusia paling mulia?" Nabi menjawab, "*Yang paling mulia di antara mereka adalah yang paling bertaqwa (kepada Allah*" 4/122) Mereka berkata, "Wahai Nabi Allah, kami tidak menanyakan tentang hal ini." Kemudian Nabi menjawab, "*Manusia yang paling mulia adalah Yusuf, nabi Allah, anak nabi Allah, anak nabi Allah dan anak kekasih Allah.*" Mereka berkata, "Kami tidak menanyakan tentang hal ini." Nabi menjawab, "*Apakah yang kalian tanyakan kepadaku keturunan Arab?*" Mereka menjawab, "Ya, benar." Nabi menjawab, [*Kalian menemukan manusia bermacam-macam* 4/154) *maka yang terbaik di antara kalian pada masa jahiliyah adalah adalah yang terbaik di antara kalian dalam Islam. Apabila mereka memahami —ajaran Islam—.*

16. Bab: "Dan (Ingatlah Kisah) Luth, Ketika Dia Berkata Kepada Kaumnya, "Mengapa Kamu Mengerjakan Perbuatan Keji Itu Sedang Kamu Melihat(nya)? Mengapa Kamu Mendatangi Laki-Laki Untuk (Memenuhi) Nafsu (Kamu), Bukan (Mendatangi) Wanita? Sebenarnya Kamu Adalah Kaum Yang Tidak Mengetahui (Akibat Perbuatan Kamu)". Maka Tidak Lain Jawaban Kaumnya Melainkan Mengatakan, "Usirlah Luth Beserta Keluarganya Dari Negeri Kamu; Karena Sesungguhnya Mereka Itu Orang-Orang Yang (Mendakwahkan Dirinya) Bersih". Maka Kami Selamatkan Dia Beserta Keluarganya, Kecuali Istrinya. Kami Mentakdirkan Dia Termasuk Orang-Orang Yang Tertinggal (Dibinasakan). Dan Kami Turunkan Hujan Atas Mereka (Hujan Batu), Maka Amat Buruklah Hujan Yang Ditimpakan Atas Orang-Orang Yang Diberi Peringatan Itu." (Qs. An-Naml [27]: 54-48)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abi Hurairah sebagaimana yang disebutkan pada no. 1467).

Kampungsunnah

17. Bab: "Maka Tatkala Para Utusan Itu Datang Kepada Kaum Luth, Beserta Pengikut-Pengikutnya. Dia Berkata, "Sesungguhnya Kamu Adalah Orang-Orang Yang Tidak Dikenal." (Qs. Al Hijr [15]:62)

"Biruknihi (pelindungnya)": Orang-orang bersamanya, karena mereka adalah kekuatannya. *Tarkanuu*: Condong. Kata *'ankarahum-nakarahum-istankarahum'* semuanya memiliki makna yang sama. *"Yuhra'un"*: Bergegas-gegas. *"Daabir"*: Akhir. *"Shaihah"*: Kebinasaan. *"Lilmutawassimin"*: Untuk orang-orang yang memandang. *"Labisabil"*: Sungguh berada di jalan.

(Aku katakan: Dalamnya bab ini terdapat riwayat hadits Mas'ud berikut, jld. 3/65–*At-Tafsir*/54–*Surat*/4–Bab)

18. Bab: Firman Allah, "Dan Kepada Tsamud (Kami Utus) Saudara Mereka Sholeh" (Qs. Al A'raaf [7]: 73) dan "Dan Sesungguhnya Penduduk-penduduk Kota Hijr tTelah Mendustakan." (Qs. Al Hijr [15]: 80)

الْحِجْرُ مَوْضِعُ ثَمُودَ وَأَمَّا [حَرْثٌ حِجْرٌ] حَرَامٌ وَكُلُّ مَمْنُوعٍ فَهُوَ حِجْرٌ مَحْجُورٌ وَالْحِجْرُ كُلُّ بِنَاءٍ بَنَيْتَهُ وَمَا حَجَرْتَ عَلَيْهِ مِنَ الْأَرْضِ فَهُوَ حِجْرٌ وَمِنْهُ سُمِّيَ حَطِيمُ الْبَيْتِ حِجْرًا كَأَنَّهُ مُشْتَقٌّ مِنْ مَحْطُومٍ مِثْلُ قَتِيلٍ مِنْ مَقْتُولٍ وَيُقَالُ لِلْأُنْثَى مِنَ الْخَيْلِ الْحِجْرُ وَيُقَالُ لِلْعَقْلِ حِجْرٌ وَحِجًى وَأَمَّا حَجْرُ الْيَمَامَةِ فَهُوَ مَنْزِلٌ

Al Hijr adalah tempat tinggal kaum Tsamud. Adapun lafazh '*harts hijr*' (Tanaman yang dilarang) yakni haram[766]. Setiap yang terlarang disebut *hijr*. Dari sini diambil perkataan '*hijran mahjuran*'. *Al Hijru* adalah setiap bangunan yang engkau dirikan. Begitu pula

---

[766] Yang dimaksud adalah batu masjidil haram.

Kampungsunnah

yang engkau batasi dari tanah, maka dinamakan dengan *hijr*. Atas dasar ini sehingga bagian yang runtuh dari Ka'bah dinamakan *hijr*. Seakan-akan ia merupakan pecahan dari kata *mahthum* (hancur). Sama seperti kata *qatiil* diambil dari kata *maqtuul*. Kuda betina juga dinamakan *hijr*, dan akal biasa dinamakan *hijr* serta *hijaa*. Adapun *hajrul yamamah* adalah nama suatu tempat.

١٤٣٨- دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمَّا نَزَلَ [أَرْضَ ثَمُودَ] الْحِجْرَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ أَمَرَهُمْ أَنْ لاَ يَشْرَبُوا مِنْ بِئْرِهَا وَلاَ يَسْتَقُوا مِنْهَا فَقَالُوا قَدْ عَجَنَّا مِنْهَا وَاسْتَقَيْنَا فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَطْرَحُوا ذَلِكَ الْعَجِينَ وَيُهَرِيقُوا ذَلِكَ الْمَاءَ. [وَأَنْ يَعْلِفُوا الْإِبِلَ الْعَجِينَ وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَسْتَقُوا مِنَ الْبِئْرِ الَّتِي كَانَتْ تَرِدُهَا النَّاقَةُ].

1438. Dari Ibnu Umar RA, sesungguhnya Rasulullah ketika melewati [bumi orang-orang tsamud]:[767] Hijr pada perang Tabuk, Nabi memerintahkan para sahabatnya agar tidak meminum air dari sumur mereka dan melarang mereka mengambil air darinya. Kemudian mereka berkata, "Kami telah membuat adonan dan kami juga telah mengambil air darinya. Maka Nabi memerintahkan mereka agar melemparkan adonan tersebut dan menumpahkan airnya juga. [dan memberikan adonan tersebut sebagai makanan untuk unta-unta mereka dan memerintahkan mereka agar mengambil air dari sumur yang dilalui oleh unta-unta mereka].

٥٢٣ و ٥٢٤- وَيُرْوَى عَنْ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ وَأَبِي الشُّمُوسِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ بِإِلْقَاءِ الطَّعَامِ

[767] Yang terletak antara Madinah dan Syam

Kampungsunnah

523 dan 524. Diriwayatkan dari Sabrah bin Ma'bad dan Abu Syumusy, sesungguhnya Nabi SAW memerintahkan untuk melempar makanan tersebut.[768]

٥٢٥- وَقَالَ أَبُو ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: مَنِ اعْتَجَنَ بِمَائِهِ.

525. Abu Dzar berkata dari Nabi SAW, *"Barang siapa yang membuat adonan dengan airnya."*[769]

١٤٣٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ [بنِ عُمَرَ] أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا مَرَّ بِالْحِجْرِ قَالَ لاَ تَدْخُلُوا مَسَاكِنَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ.(وفي رواية: هَؤُلاَءِ الْمُعَذَّبِينَ

---

[768] 523-524- Adapun hadits Syubrah bin Ma'bad; Maka Ahamd dan Ath-Thabrani meriwayatkannya secara *maushul*, seperti tersebut dalam *Al Fath*, dan aku tidak melihat pada *Musnad Ahmad*.

Adapun hadits Abu Syamus; Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Al Kunni*. Aku katakan, "*Sanad*-nya *dhaif*."

Penting: yang terdapat pada cetakan yang terdahulu dan yang lainnya; *Al Adab Al Mufrad*, adalah kesalahan, yang *shahih* adalah yang diambil dari *At-Taghliq* (4/20) dan hadits yang ada bukan terdapat pada *Al Adab*, namun hal ini tidak terjamah oleh pengkritik atas kitab *At-Taghliq*, lalu ia berkata bahwa hal ini adalah perkataan yang tidak jelas. Redaksinya adalah;

Catatan: Aku tidak memiliki komentar apapun pada *Al Adab Al Mufrad*, Al Bukhari, adalah termasuk yang menjelaskan bahwa ia ada pada *Al Kunni Al Mufrad*!

Yang jelas, menurut Al Hafizh, bahwa kitab *Al Kunni Al Mufrad* adalah kitab lain dan bukan kitab *Al Kunni* yang dicetak di India, ia adalah bagian dari kitab *At-Tarikh Al Kabir*, Al Bukhari, ia bukan termasuk biografi Abu Syamus. Hal itu seperti kitab *Al Adab AL Mufrad* dari pembahasan tentang *Al Adab* yang ada dalam kitab *Shahih Al Bukhari*.

Kemudian, ketahuilah! Bahwa bab ini (18) terdapat pada *Fath Al Bari* setelah bab (6) dari pembahasan tentang 60- *Ahaditsul Anbiyaa`*, dan hal ini telah diperingatkan oleh Muhibuddin Al Khathib pada cetakannya (5/378) adapun pada kitab Umdat Al Qari`, adalah persis seperti yang terdapat disini.

[769] 525- Al Bazzar meriwayatkannya secara *maushul* dengan lafazh, "*Mani'tajana 'ajiinatan `au thabakha qadaran fal yakubbaha...*" Al Hadits. Dan ia berkata, "Kami tidak mengetahuinya kecuali dengan *sanad* ini."

Aku katakan, "Di dalamnya terdapat Ali bin Zaid —Ia adalah Ibnu Jad'an— yang berstatus *dhaif*, dari Abdullah bin Qudamah bin Shakahr, dan ia tidak tersebut dalam kitab *Ar-Rijal*. Lihat *Kasyf Al Astar* (2/355/1843).

Kampungsunnah

٥/١٣٥) إِلاَّ أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ [فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا بَاكِينَ فَلاَ تَدْخُلُوا عَلَيْهِمْ ١/١١٢] أَنْ يُصِيبَكُمْ مَا أَصَابَهُمْ ثُمَّ تَقَنَّعَ بِرِدَائِهِ وَهُوَ عَلَى الرَّحْلِ. (وَفِي رِوَايَةٍ: ثُمَّ قَنَّعَ رَأْسَهُ وَأَسْرَعَ السَّيْرَ حَتَّى أَجَازَ الْوَادِيَ)

1439. Dari Abdullah [bin Umar] sesungguhnya Nabi SAW saat melewati Al Hijr beliau bersabda, "*Janganlah kalian masuk tempat tinggal orang-orang yang telah menzalimi diri mereka sendiri* (Dalam riwayat lain, "*Merekalah orang-orang yang disiksa* 5/135) *kecuali apabila kalian terpaksa* [Apabila kalian tidak terpaksa, maka janganlah kalian masuk ke dalamnya 1/112] kalian akan tertimpa apa-apa yang telah menimpa mereka, kemudian Nabi memperbaiki pakaiannya dan segera pergi (Dalam riwayat lain: Kemudian nabi mengangkat kepalanya dan bersegera pergi hingga melewati lembah).

19. Bab: "Adakah Kamu Hadir Ketika Ya'qub Kedatangan (Tanda-tanda) Maut" (Qs. Al Baqarah [2]: 133)

١٤٤٠ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: الْكَرِيمُ ابْنُ الْكَرِيمِ ابْنِ الْكَرِيمِ يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِمُ السَّلاَمُ

1440. Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "*Orang mulia itu adalah anak orang yang mulia, anak orang yang mulia, anak orang yang mulia, yusuf bin Ya'qub bin Ishak*[770] *bin Ibrahim AS.*"

20. Bab: Firman Allah, "Sesungguhnya Ada Beberapa Tanda Kekuasaan Allah Pada (Kisah) Yusuf dan Saudara-Saudaranya Bagi Orang yang Bertanya" (Qs. Yuusuf [12]: 7)

---

770 Adapun tambahan redaksi '*Dzabiihullaah*' adalah kesalahan, seperti yang telah dijelaskan dalam *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah* no. 334.

Kampungsunnah

21. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Dan (Ingatlah Kisah) Ayub Ketika Dia Menyeru Tuhannya, 'Sesungguhnya Aku...'."

"Urkud"h: Pukullah. *"Yarkuduun"*: Berlari melewati batas.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits Abu Hurairah sebagaimana yang sudah disebutkan, jld. 1/5–*Al Ghusl*/20-bab/no. hadits 157).

22. Bab: Firman Allah, "Dan Ceritakanlah (Hai Muhammad Kepada Mereka) Kisah Musa Di Dalam Al Kitab (Al Qur'an) Ini. Sesungguhnya Dia Adalah Seorang Yang Dipilih Serta Seorang Rasul dan Nabi. Dan Kami telah Memanggilnya dari Sebelah Kanan Gunung Thur dan Kami telah Mendekatkannya Kepada Kami Diwaktu Dia Bermunajat Kepada Kami." (Qs. Maryam [19]: 51-52) Allah Berbicara Kepada Musa, "Dia Berbicara Dengannya. 'Dan Kami Telah Menganugerahkan kepadanya Sebagian dari Rahmat Kami, Yaitu Saudaranya Harun Menjadi Seorang Nabi." (Qs. Maryam [19]: 53)

Dikatakan untuk bentuk tunggal, bentuk ganda, maupun jamak adalah [*najiyyun* (Orang yang bermunajat)][771] dan dikatakan *Khalashu najiyya":* Mereka menjauh untuk bermunajat. Sedang bentuk *jamak*-nya adalah *anjiyatun. Talaqqaf*: Mengambil sesegera mungkin.

23. Bab:[772] "Dan Seorang Laki-laki Yang Beriman Di Antara Pengikut-pengikut Fir'aun Yang Menyembunyikan Imannya —Hingga Firman-Nya— Orang-orang Yang Melampaui Batas Lagi Pendusta." (Qs. Ghaafir [40]: 28)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits dari Aisyah sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, jld. 1/1–pembahasan tentang *Bad`ul Wahyu*/1–bab/no. hadits 3)

---

771 Tambahasna pada naskah Al Hafizh.

772 Tidak terdapat dalam naskah Al Hafizh, dan semoga ini yang benar.

Kampungsunnah

24. Bab: Firman Allah, "Apakah telah Sampai Kepadamu Kisah Musa. Ketika Dia Melihat Api –hingga Firman-Nya- Di Lembah yang Suci, Thuwa." (Qs. Thaaha [20]: 9-12) Aku Melihat Api, Mudah-mudahan Aku Dapat Membawa Sedikit dari Api Itu

٧٠٩- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الْمُقَدَّسُ: الْمُبَارَكُ، طُوًى: اسْمُ الْوَادِي. سِيرَتَهَا: حَالَتَهَا وَ النُّهَى: التُّقَى. بِمَلْكِنَا: بِأَمْرِنَا. هَوَى: شَقِيَ

709. Ibnu Abbas berkata, "*Al Muqaddas:* Yang berkah. *Thuwaa:* Nama lembah. *Siirataha:* Keadaannya. *An-Nuha* (orang-orang berakal): Yang bertakwa. *Bimalkina*: Berdasarkan urusan kami. *Hawaa*: Sengsara.[773]

٧١٠- فَارِغًا: إِلاَّ مِنْ ذِكْرِ مُوسَى.

710. *Faarigha*: Kecuali dari mengingat musa.[774]

٧٧١- رِدْءًا: كَيْ يُصَدِّقَنِي.

وَيُقَالُ مُغِيثًا أَوْ مُعِينًا يَبْطُشُ وَ يَبْطِشُ. يَأْتَمِرُونَ: يَتَشَاوَرُونَ وَالْجِذْوَةُ قِطْعَةٌ غَلِيظَةٌ مِنْ لْخَشَبِ لَيْسَ فِيهَا لَهَبٌ [وَ الشِّهَابُ: فِيهِ لَهَبٌ ١٨/٦] سَنَشُدُّ: سَنُعِينُكَ كُلَّمَا عَزَّزْتَ شَيْئًا فَقَدْ جَعَلْتَ لَهُ عَضُدًا وَقَالَ غَيْرُهُ كُلَّمَا لَمْ يَنْطِقْ بِحَرْفٍ أَوْ فِيهِ تَمْتَمَةٌ أَوْ فَأْفَأَةٌ فَهِيَ عُقْدَةٌ. أَزْرِي: ظَهْرِي. فَيُسْحِتَكُمْ: فَيُهْلِكَكُمْ. الْمُثْلَى: تَأْنِيثُ الأَمْثَلِ يَقُولُ بِدِينِكُمْ يُقَالُ خُذْ

---

[773] 709- Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

[774] 710- Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi meriwayatkannya secara *maushul* dari Ibnu Uyainah dari jalur Ikrimah, dan *Ath-Thabari* dari jalur Sa'id bin Jubair, keduanya dari Ibnu Abbas.

Kampungsunnah

الْمُثْلَى خُذْ الْأَمْثَلَ. ثُمَّ ائْتُوا صَفًّا: يُقَالُ هَلْ أَتَيْتَ الصَّفَّ الْيَوْمَ يَعْنِي
الْمُصَلَّى الَّذِي يُصَلَّى فِيهِ. فَأَوْجَسَ: أَضْمَرَ خَوْفًا فَذَهَبَتْ الْوَاوُ مِنْ خِيفَةً
لِكَسْرَةِ الْخَاءِ. فِي جُذُوعِ النَّخْلِ: عَلَى جُذُوعٍ. خَطْبُكَ: بَالُكَ. مِسَاسَ:
مَصْدَرُ مَاسَّهُ مِسَاسًا. لَنَنْسِفَنَّهُ: لَنُذْرِيَنَّهُ الضَّحَاءُ الْحَرُّ. قُصِّيهِ: اتَّبِعِي أَثَرَهُ
وَقَدْ يَكُونُ أَنْ تَقُصَّ الْكَلَامَ؛ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ. عَنْ جُنُبٍ: عَنْ بُعْدٍ وَعَنْ
جَنَابَةٍ وَعَنْ اجْتِنَابٍ وَاحِدٌ.

711. "*Rid'an*": Agar membenarkanku.[775]

Biasa dinamakan *mughits* (Pemberi pertolongan) atau *mu'iin* (Pembantu). *Yabthusyu* dan *yabthisyu* bermakna menghantam dengan keras. "*Ya'tamiruun*": Bermusyawarah. "*Al Jizwah*": Potongan kayu yang sangat keras dan tidak terdapat padanya api yang menyala. [*Asy-syihaab*: Kayu bakar yang masih menyala apinya 6/18].

"*Sanasyuddu*": Kami akan membantumu. Setiap kali engkau mengukuhkan sesuatu berarti engkau telah menjadikan penopang baginya." Ulama selainnya berkata, "Setiap kali seseorang tidak dapat mengucapkan satu huruf, atau cara bicaranya gagap, atau tidak fasih maka disebut *uqdah.*" "*Azriy*": Kekuatanku. "*Fayushitakum*": Membinasakan kamu. Kata *al mutsla* adalah jenis perempuan dari kata *al matsal* (yang terbaik). Dia berkata, "Dengan agama kamu". Dikatakan, "*Khudzil mutslaa*": Ambillah yang terbaik. *Tsumma'tuu shaffan* (kemudian datanglah kalian bershaf-shaf). Dikatakan, "*Hal ataita shaffa al yaum*" (apakah engkau mendatangi shaffa hari ini?). Maksudnya, mushalla yang digunakan untuk shalat. "*Fa'aujasa*": Menyembunyikan rasa takut. Huruf '*waw*' tidak disebutkan pada kata '*khiifah*' karena huruf sebelumnya berbaris *kasrah. Fii juzuu'i nakhl,* yakni di atas pangkal-pangkal pohon kurma. "*Khathbuka*": Urusanmu. Kata *misaas* adalah bentuk *mashdar* (infinitif) dari kata '*maasahu misaasan*'. *Lanansifannahu*: Menghamburkannya. "*Adh-Dhahaa*'":[776]

[775] 711- Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya secara *maushul* dari jalur yang telah tersebut, *munqathi'*.

[776] Yakni firman Allah, "*Wa innaka laa tazhma'u fiiha wa laa tazhhaa.*"

Kampungsunnah

Panas. "*Qushshiihi*": Ikutilah jejaknya. Terkadang juga digunakan untuk perkataan, seperti kalimat, "*Nahnu naqushhu alaika*" (kami menceritakan kepadamu). "*An Junubin*: Dari jauh. Kata, *an janaabatin* dan *an ijtinaabin* adalah sama."

٧١٢. قَالَ مُجَاهِدٌ: عَلَى قَدَرٍ: مَوْعِدٌ. لاَ تَنِيَا: لاَ تَضْعُفَا. يَبَسًا: يَابِسًا. مِنْ زِينَةِ الْقَوْمِ: الْحُلِيِّ الَّذِي اسْتَعَارُوا مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ فَقَذَفْتُهَا أَلْقَيْتُهَا. أَلْقَى: صَنَعَ. فَنَسِيَ: مُوسَى هُمْ يَقُولُونَهُ أَخْطَأَ الرَّبَّ أَنْ لاَ يَرْجِعَ إِلَيْهِمْ قَوْلاً فِي الْعِجْلِ

712. Mujahid berkata, "*Alaa qadarin*: Pada waktu yang dijanjikan. *Laa taniyaa*: Janganlah kalian berdua menjadi lemah. *Yabasan*: Dalam kondisi kering. *min ziinatil qaum* (dari hiasan kaum): Perhiasan yang mereka pinjam dari keluarga Fir'aun. *Faqadzaftuha*: Aku mencampakkannya. *Alqaa*: Melakukan. *Fanasiya musa* (Musa lupa): Mereka mengatakan Allah telah keliru sehingga tidak memberikan keterangan kepada mereka tentang anak sapi yang mereka sembah."[777]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits dari Malik bin Sha'sha'ah tentang *isra'* berikut ini, Jld. 2/63–*Al Manaaqib*/40–bab).

25. Bab: Firman Allah, "Dan, Allah Telah Berbicara Kepada Nabi Musa Secara Langsung" (Qs. An-Nisaa` [4]: 164)

١٤٤١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي [بِإِيْلِيَاءَ ٥/٢٢٤] رَأَيْتُ مُوسَى وَإِذَا هُوَ رَجُلٌ ضَرْبٌ رَجِلُ [الرَّأْسِ] كَأَنَّهُ

[777] 712- Al Firyabi meriwayatkannya secara *maushul* darinya, dan diriwayatkan oleh Ath-Thabari dari jalur lain darinya dan serupa dengannya.

Kampungsunnah

مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ، وَرَأَيْتُ عِيسَى فَإِذَا هُوَ رَجُلٌ رَبْعَةٌ أَحْمَرُ كَأَنَّمَا خَرَجَ مِنْ دِيْمَاسٍ [- يَعْنِي: الحَمَامُ- وَرَأَيْتُ إِبْرَاهِيْمَ]، وَأَنَا أَشْبَهُ وَلَدِ إِبْرَاهِيمَ ﷺ بِهِ. ثُمَّ أُتِيتُ بِإِنَاءَيْنِ (وَفِي رِوَايَةٍ: بِقَدَحَيْنِ) فِي أَحَدِهِمَا لَبَنٌ وَفِي الآخَرِ خَمْرٌ فَقَالَ: اشْرَبْ أَيَّهُمَا شِئْتَ، [فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا ٦/٢٤٠] فَأَخَذْتُ اللَّبَنَ فَشَرِبْتُهُ فَقِيلَ: أَخَذْتَ الفِطْرَةَ (وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ جِبْرِيْلُ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي هَدَاكَ لِلْفِطْرَةِ)، أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ.

1441. Dari Abi Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah bersabda, *"Pada malam aku diisra'kan* [*pada baitul masjid* 5/224], *aku melihat nabi Musa, ia seorang laki-laki memiliki tubuh sedang dan berambut ikal (tidak keriting) [kepala], seakan-akan ia seorang laki-laki dari kalangan Syanu'ah, aku juga melihat nabi Isa, ia adalah seorang laki-laki yang berperawakan sedang, berkulit putih kemerahan-merahan, seakan-akan ia keluar dari ruang bawah tanah* [—Yang dimaksud adalah kamar mandi— *dan aku juga melihat Nabi Ibrahim*], *dan aku adalah anak (keturunan) Ibrahim yang mirip dengannya. Kemudian aku dihadapkan pada dua bejana* (Dalam riwayat lain: *Dua gelas*) *salah satunya berisi susu dan yang lain berisi arak, kemudian Jibril berkata, "Minumlah mana dari keduanya yang kamu inginkan* — (*Kemudian ia memandang keduanya* 6/240)— *kemudian aku mengambil susu dan meminumnya. Dan dikatakan: "Engkau telah mengambil yang fitrah (sesuai fitrah)* (Dan dalam riwayat lain: Jibril berkta, *"Segala puji bagi Allah yang telah memberimu petunjuk terhadap hal yang fitrah"*). *Adapun jika kau mengambil arak, niscaya umatmu akan tersesat."*

١٤٤٢- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ [فِيْمَا يَرْوِيْهِ عَنْ رَبِّهِ ٨/٢١٣] قَالَ: لاَ يَنْبَغِي لِعَبْدٍ أَنْ يَقُولَ: أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى. وَنَسَبَهُ إِلَى أَبِيهِ.

1442. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW [Sebagaimana diriwayatkan dari Tuhannya 8/213), beliau bersabda, *"Tidak*

Kampungsunnah

seharusnya seorang hamba mengatakan, 'Aku lebih baik dari Nabi Yunus bin Matta' dan ia menisbatkannya kepada ayahnya."

١٤٤٣- وَذَكَرَ النَّبِيُّ ﷺ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ فَقَالَ: مُوسَى آدَمُ طُوَالٌ كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ. وَقَالَ: عِيسَى جَعْدٌ مَرْبُوعٌ ،وَذَكَرَ مَالِكًا خَازِنَ النَّارِ، وَذَكَرَ الدَّجَّالَ.

1443. Nabi menyebutkan tentang satu malam saat diisra'kan. Kemudian beliau bersabda, "*Musa adalah seorang yang berkulit sawo matang dan tinggi seakan-akan beliau adalah dari kalangan syaunu'ah*" dan Nabi SAW bersabda, "*Sedangkan Nabi Isa adalah seorang laki-laki yang berbadan kekar dan memiliki postur sedang.*" Lalu beliau menyebutkan Malik sebagai penjaga pintu neraka dan juga menyebutkan tentang Dajjal."

26. Bab: firman Allah, "Dan telah Kami Janjikan kepada Musa (Memberikan Taurat) sesudah Berlalu Tiga Puluh Malam, dan Kami Sempurnakan Jumlah itu dengan Sepuluh (Malam Lagi), Maka Sempurnalah Waktu yang telah Ditentukan Tuhannya Empat Puluh Malam. Dan Musa Berkata Kepada Saudaranya Harun, 'Gantikanlah Aku Dalam (Memimpin) Kaumku, Perbaikilah dan Janganlah Engkau Mengikuti Jalan Orang-orang yang Berbuat Kerusakan. Dan Tatkala Musa Datang untuk (Munajat Dengan Kami) Pada Waktu yang telah Kami Tentukan dan Tuhannya Berfirman (Langsung) Kepadanya. Musa Berkata, 'Ya Tuhanku, nampakkanlah (diri Engkau) Kepadaku Agar Aku Dapat Melihat Kepada-Mu'. Allah Berfirman, 'Kamu Sekali-kali Tidak Sanggup Melihat-Ku –hingga Firman-Nya- dan Aku Orang yang Pertama-tama Beriman'." (Qs. Al A'raaf [7]: 142-143)

Kampungsunnah

يُقَالُ دَكَّهُ: زَلْزَلَهُ فَدُكَّتَا. فَدُكِكْنَ جَعَلَ الْجِبَالَ كَالْوَاحِدَةِ كَمَا قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا؛ وَلَمْ يَقُلْ كُنَّ رَتْقًا: مُلْتَصِقَتَيْنِ. أُشْرِبُوا: ثَوْبٌ مُشَرَّبٌ مَصْبُوغٌ.

Dikatakan, "*Dakkahu:*" Digoncang sehingga hancur luluh. *Fadukikna:* Dijadikan gunung seperti satu. Sebagaimana firman Allah *Azza Wajalla*, "*Innas-samaawaati wal ardha kaanataa ratqaa*" (Sesungguhnya langit-langit dan bumi tadinya menyatu). Tidak dikatakan, "*Kunna ratqaa*" (tadinya mereka menyatu): Saling menempel. *Usyribuu; tsaubun musyarrabun*" Kain yang dicelup.

٧١٣- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: انْبَجَسَتْ: انْفَجَرَتْ. وَإِذْ نَتَقْنَا الْجَبَلَ: رَفَعْنَا.

713. Ibnu Abbas mengatakan, "*Inbajasat:* Memancar. *Wa idza nathaqnal jabala*: Kami mengangkat gunung."[778]

١٤٤٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَوْلاَ بَنُو إِسْرَائِيلَ لَمْ يَخْنَزْ اللَّحْمُ، وَلَوْلاَ حَوَّاءُ لَمْ تَخُنْ أُنْثَى زَوْجَهَا الدَّهْرَ.

طُوفَانٍ مِنْ السَّيْلِ يُقَالُ لِلْمَوْتِ الْكَثِيرِ طُوفَانٌ. الْقُمَّلُ: الْحُمْنَانُ يُشْبِهُ صِغَارَ الْحَلَمِ. حَقِيقٌ: حَقٌّ. سُقِطَ: كُلُّ مَنْ نَدِمَ فَقَدْ سُقِطَ فِي يَدِهِ

1444. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Kalau bukan karena bani Israil tentu daging tidak busuk, dan kalau bukan karena Hawa tentu tidak akan ada wanita yang menghianati suaminya sepanjang masa.*"

"*Thufaan*":[779] Sebagian dari air bah. Untuk kematian massal biasa dikatakan *tuhfaan*. "*Al Kummal*": Al *kumnaanu;* Kutu-kutu kecil

[778] 713- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

[779] Yaitu firman Allah *Ta'ala*, "*Fa arsalnaa alahimuth-thuufaan.*"

Kampungsunnah

yang hidup pada binatang menyerupai ulat kecil. *Haqiiqun*: Sepatutnya. "*Suqitha*": Setiap orang yang menyesal maka dikatakan "*Suqitha fii yadihi* (Terjatuh pada tangannya)".

27. [Bab:] Cerita Nabi Khidir dan Nabi Musa AS

١٤٤٥ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّمَا سُمِّيَ الْخَضِرَ أَنَّهُ جَلَسَ عَلَى فَرْوَةٍ بَيْضَاءَ، فَإِذَا هِيَ تَهْتَزُّ مِنْ خَلْفِهِ خَضْرَاءَ.

1445. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya ia disebut Al Khidir, karena ia biasa duduk di atas pakaian dari bulu binatang yang berwarna putih, bila pakaian tersebut bergerak (melambai-lambai) maka akan tampak cahaya kehijauan dibelakangnya."*

28. Bab

١٤٤٦ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مُوسَى كَانَ رَجُلاً حَيِيًّا سِتِّيرًا لاَ يُرَى مِنْ جِلْدِهِ شَيْءٌ اسْتِحْيَاءً مِنْهُ، (وفي طريق: كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ يَغْتَسِلُونَ عُرَاةً يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ وَكَانَ مُوسَى ﷺ يَغْتَسِلُ وَحْدَهُ ١/٧٣) فَآذَاهُ مَنْ آذَاهُ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ فَقَالُوا: مَا يَسْتَتِرُ هَذَا التَّسَتُّرَ إِلاَّ مِنْ عَيْبٍ بِجِلْدِهِ: إِمَّا بَرَصٌ وَإِمَّا أُدْرَةٌ، وَإِمَّا آفَةٌ. وَإِنَّ اللهَ أَرَادَ أَنْ يُبَرِّئَهُ مِمَّا قَالُوا لِمُوسَى، فَخَلاَ يَوْمًا وَحْدَهُ فَوَضَعَ ثِيَابَهُ عَلَى الْحَجَرِ ثُمَّ اغْتَسَلَ، فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ إِلَى ثِيَابِهِ لِيَأْخُذَهَا، وَإِنَّ الْحَجَرَ عَدَا بِثَوْبِهِ، فَأَخَذَ مُوسَى عَصَاهُ وَطَلَبَ الْحَجَرَ. فَجَعَلَ يَقُولُ: ثَوْبِي حَجَرُ، ثَوْبِي حَجَرُ، حَتَّى انْتَهَى إِلَى مَلإٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ فَرَأَوْهُ عُرْيَانًا أَحْسَنَ مَا خَلَقَ

Kampungsunnah

اللهُ وَأَبْرَأَهُ مِمَّا يَقُولُونَ. وَقَامَ الْحَجَرُ فَأَخَذَ ثَوْبَهُ فَلَبِسَهُ وَطَفِقَ بِالْحَجَرِ ضَرْبًا بِعَصَاهُ، فَوَاللهِ إِنَّ بِالْحَجَرِ لَنَدَبًا مِنْ أَثَرِ ضَرْبِهِ ثَلاَثًا أَوْ أَرْبَعًا أَوْ خَمْسًا (وَفِي طَرِيْقٍ: سِتَّةً أَوْ سَبْعَةً)، فَذَلِكَ قَوْلُهُ [تَعَالَى ٢٨/٦]: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَكُونُوا كَالَّذِينَ آذَوْا مُوسَى فَبَرَّأَهُ اللهُ مِمَّا قَالُوا وَكَانَ عِنْدَ اللهِ وَجِيهًا.

1446. Dari Abi Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya nabi Musa adalah seorang laki-laki yang sangat pemalu dan senantiasa tertutup, tidak ada satupun bagian tubuhnya (kulitnya) yang tampak karena rasa malunya.* (Dalam riwayat lain: *Bani Israil biasa mandi dalam keadaan telanjang, masing-masing dari mereka dapat saling melihat satu sama lain. Sedangkan Nabi Musa selalu mandi sendirian* 1/73). *Kemudian salah satu dari bani Israil mengolok-oloknya. Kemudian mereka berkata, '[Demi Allah] tidaklah Nabi Musa selalu menutup-nutupi bagian tubuhnya ini kecual i karena kulitnya yang sangat jelek, bisa jadi karena penyakit kusta, bisul atau penyakit-penyakit kulit lainnya.' Kemudian Allah ingin membebaskannya dari apa-apa yang mereka katakan terhadap Musa. Kemudian pada suatu hari ia mandi sendirian dan meletakkan pakaiannya di atas batu. Kemudian ia mandi dan ketika selesai, ia beranjak untuk mengambil pakaiannya, namun sebauh batu melarikan pakaiannya. Kemudian Musa mengambil tongkatnya dan mengejar batu itu. Dia berkata, 'Pakainku wahai batu! pakaianku wahai batu!' hingga akhirnya sampai di tempat sekelompok bani Israil dan mereka melihatnya dalam keadaan telanjang. Sungguh indah apa-apa yang telah Allah ciptakan dan Allah membebaskanyya dari apa-apa yang mereka tuduhkan. Kemudian batu itupun berhenti, dan Musa mengambil pakaiannya dan memakainya, kemudian ia memukuli batu tersebut dengan tongkatnya. Maka Demi Allah, sungguh pukulan itu masih nampak pada batu tersebut, tiga atau empat atau lima* (Dalam riwayat lain: *Enam atau tujuh*) pukulan. *Hal ini sesuai dengan firman-Nya* (6/28) *'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadi seperti*

Kampungsunnah

orang-orang yang menyakiti Musa maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan dan adalah ia seorang yang memiliki kedudukan terhormat di sisi Allah'." (Qs, Al Ahzaab [33]: 69)

29. Bab: :Mereka Menyembah Patung-patung Mereka

مُتَبَّرٌ: خُسْرَانٌ. وَلِيُتَبِّرُوا: يُدَمِّرُوا. مَا عَلَوْا: مَا غَلَبُوا.

"Mutabbarun" berarti *khusraanun* (Kerugian). *"Wa liyutabarru"*: Agar mereka memusnahkan. *"Maa alau"*: Apa-apa yang mereka kuasai.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir berikut, jld. 3/70–*Al Ath'imah*/50–bab).

30. Bab: "Dan, (Ingatlah!) Ketiak Nabi Musa Berkata Kepada Kaumnya, 'Sesungguhnya Allah Memerintahkan kamu Agar Menyembelih Seekor Sapi'." (Qs. Al baqarah [2]: 67)

٧١٤- قَالَ أَبُو الْعَالِيَةِ: الْعَوَانُ النَّصَفُ بَيْنَ الْبِكْرِ وَالْهَرِمَةِ. فَاقِعٌ: صَافٍ. لاَ ذَلُولٌ: لَمْ يُذِلَّهَا الْعَمَلُ. تُثِيرُ الأَرْضَ: لَيْسَتْ بِذَلُولٍ تُثِيرُ الأَرْضَ وَلاَ تَعْمَلُ فِي الْحَرْثِ. مُسَلَّمَةٌ: مِنَ الْعُيُوبِ. لاَ شِيَةَ: بَيَاضٌ. صَفْرَاءُ: إِنْ شِئْتَ سَوْدَاءُ وَيُقَالُ صَفْرَاءُ كَقَوْلِهِ: جِمَالاَتٌ صُفْرٌ. فَادَّارَأْتُمْ: اخْتَلَفْتُمْ.

714. Abu Al Aliyah berkata, "*Awaanun*: Pertengahan antara usia muda dan tua. *Faaqi'*: Bersih. *Laa dzaluul*: Tidak pernah digunakan untuk membajak. *Tutsiirul ardha*: Dia tidak dipakai membajak tanah dan pertanian. *Musallamatun*: selamat dari aib. *Laa siyata fiiha*: Putih.[780] *Shafraa'*: Jika kamu berkhendak berwarna

[780] 714- Ibnu Abu Iyas meriwayatkan secara *maushul* dalam tafsirnya, dengan sanad dhaif darinya.

Kampungsunnah

hitam. Dikatakan: *Shafraa`u* sebagaimana firman Allah, *Jimaalaatun sufr (Segerombolan unta yang berwarna kuning)." Faddaara`tum*: Kalian berselisih."

(Aku katakan: Dalam bab ini tidak ada hadits yang diriwwayatkan)

31. Bab: Wafatnya Nabi Musa dan Kenangan Setelahnya

32. Bab: Firman Allah, "Dan Allah Membuat Istri Fir'aun Perumpamaan Bagi Orang-Orang Yang Beriman ... Dan Adalah Dia Termasuk Orang-Orang yang Taat" (Qs. At-Tahriim [66]: 11)

١٤٤٧- عَنْ أَبِي مُوسَى ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كَمَلَ مِنْ الرِّجَالِ كَثِيرٌ، وَلَمْ يَكْمُلْ مِنَ النِّسَاءِ إِلاَّ آسِيَةُ امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ وَمَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ، وَإِنَّ فَضْلَ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ.

1447. Dari Abu Musa RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Laki-laki yang dianggap sempurna itu banyak, sedang dari kalangan wanita tidak ada yang dianggap sempurna kecuali Asiah istri Fir'aun dan Maryam binti Imran. Sedangkan keutamaan siti Aisyah di antara para wanita-wanita tersebut bagaikan bubur atas seluruh makanan.*"

33. Bab: "Sesungguhnya Qarun Adalah Salah Satu dari Kaum Nabi Musa" (Qs. A; Qashash [28]: 76)

Li tanuu`u (Niscaya kamu akan merasa berat): Niscaya kamu akan merasa berat (segan).

Kampungsunnah

٧١٥- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أُولِي الْقُوَّةِ: لاَ يَرْفَعُهَا الْعُصْبَةُ مِنَ الرِّجَالِ. يُقَالُ: الْفَرِحِينَ: الْمَرِحِينَ. وَيْكَأَنَّ اللهَ: مِثْلُ: أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ: وَيُوَسِّعُ عَلَيْهِ وَيُضَيِّقُ.

715. Ibnu Abbas berkata, "*Ulil quwwah*: Tidak ada seorang laki-laki pun yang dapat mengangkatnya." Dikatakan, "*Al farihiin*: Orang-orang yang berbahagia.[781]

Wai ka`annallaha (seakan-akan Allah) seperti firman-Nya, *alam tara annallaaha yabsuthurrizqa liman yasaa'u wa yaqdir (Tidakkah kamu mengetahui sesungguhnya Allah akan meluaskan rizqi bagi siapa saja yang dia kehendaki dan mampu):* Meluaskan dan mempersempit baginya."

34. Bab: Firman Allah, "Dan [Kami Telah Mengutus] Kepada Madyan, Saudara Mereka Syu'aib" (Qs. Al A'raaf [7]: 85, Hud [11]: 84, Al Ankabuut [29]:36)

Maksudnya Kepada Penduduk Madyan, Karena Madyan Adalah Nama Negeri. Seperti Juga, "Dan, Tanyalah Kampung..." Serta "Dan, Tanyalah Kafilah...", Yakni Penduduk Kampung dan Orang-Orang yang Turut Dalam Kafilah. Waraa`Akum Zhihriyyan (Sesuatu yang Terbuang Di Belakang Kamu), Yakni Mereka Tidak Menoleh Kepadanya. Dikatakan Kepada Seseorang yang Tidak Memenuhi Kebutuhan, "Zhaharta Haajatiy" (Engkau Membelakangi Kebutuhanku), Atau "Ja'altani Zhihriyyan" (Engkau Membelakangiku). Dia Berkata, "Az-Zhihriy Adalah Engkau Mengambil Bersamamu Hewan Tunggangan Atau Bejanamu Untuk Memenuhi Kebutuhanmu. Kata 'Makaanatuhum' Dan 'Makaanuhum' Adalah Satu (Tidak Ada Perbedaan). Yaghnau: Mereka Hidup. Ya'yas:[782] Mereka Sedih. Aasaa: Aku Sedih.

---

781 Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan sanad *munqathi'*.

782 715- Dengan syakal seperti ini bukan lafazh Al Qur'an. Dengan demikian tidak sejalan dengan tafsirnya. Ada ketebalikan dalammenulis, sebab ia dari kata,

Kampungsunnah

٧١٦- وَقَالَ الْحَسَنُ: إِنَّكَ لأَنْتَ الْحَلِيمُ: يَسْتَهْزِئُونَ بِهِ.

716. Hasan berkata, "*Sesungguhnya engkau adalah orang yang paling penyantun*: Maksudnya mereka memperolok-olokan."[783]

٧١٧- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: لَيْكَةُ: الأَيْكَةُ. يَوْمِ الظُّلَّةِ: إِظْلاَلُ الْغَمَامِ الْعَذَابَ عَلَيْهِمْ.

717. Mujahid berkata, "*Laiakah*: *Al aikah. Yaumuzh-zhullah (hari naungan)*: Naungan awan sebagai azab atas mereka."[784]

(Aku katakan: Dalam bab ini tidak ada hadits yang diriwayatkan).

35. Bab: Firman Allah, "Sesungguhnya Yunus Benar-benar Salah Seorang Rasul —hingga Firman-Nya— Dalam Keadaan Tercela" (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 139-148)

قَالَ مُجَاهِدٌ: مُذْنِبٌ. الْمَشْحُونُ: الْمُوقَرُ. فَلَوْلاَ أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِينَ. فَنَبَذْنَاهُ بِالْعَرَاءِ: بِوَجْهِ الأَرْضِ. وَهُوَ سَقِيمٌ وَأَنْبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِنْ يَقْطِينٍ: مِنْ غَيْرِ ذَاتِ أَصْلٍ، الدُّبَّاءِ وَنَحْوِهِ. وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَى مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ فَآمَنُوا فَمَتَّعْنَاهُمْ إِلَى حِينٍ. وَلاَ تَكُنْ كَصَاحِبِ الْحُوتِ إِذْ نَادَى وَهُوَ مَكْظُومٌ: كَظِيمٌ: وَهُوَ مَغْمُومٌ.

718. Mujahid berkata, "Orang yang berdosa.[785] Al Masyhuun: Yang penuh muatan. "Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-

---

'Ya`saa, seperti kata, 'Ya`baa'; firman Allah, "*Falaa ta`saa*" dan "*Fa kaifa `aasaa.*"

783 716- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul*.

784 717- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* juga.

785 718- Ibnu Jarir meriwayatkan secara *maushul*.

Kampungsunnah

orang yang banyak memuji Allah." "Kemudian kami lemparkan dia ke 'araa` (bumi tandus)", permukaan bumi. "Dan dia dalam keadaan sakit. Dan Kami tumbuhkan untuk dia satu tanaman dari yaqthiin." Tidak memiliki akar (yang kuat), yakni sejenis labu dan yang sepertinya. "Dan Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih. Lalu mereka beriman karena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu yang tertentu" (Qs. Ash-shaaffaat [37]:147-148) "Dan janganlah kamu seperti orang (Yunus) yang berada dalam (perut) ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam keadaan marah (kepada kaumnya)" (Qs. Al Qalam [68]: 48). Kazhiim: Ia dalam keadaan risau.

١٤٤٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ (ابن مسعود) ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ إِنِّي (وَفِي رِوَايَةٍ: مَا يَنْبَغِي لأَحَدٍ أَنْ يَقُوْلَ: أَنَا ٥/١٨٥) خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ [بْنِ مَتَّى].

1448. Dari Abdillah (Ibnu Mas'ud) RA, dari Nabi SAW; *"Janganlah salah satu dari kalian mengatakan bahwa sesungguhnya aku* (Dalam riwayat lain: *Apa-apa yang seharusnya dikatakan seseorang, 'Aku* 5/185) *lebih baik dari Yunus [bin Matta]."*

36. Bab: "Dan, Tanyakanlah Kepada Bani Israil Tentang Negeri yang Terletak Di Dekat Laut Ketika Mereka Melanggar Aturan Pada Hari Sabtu." (Qs. Al A'raaf [6]: 163) Ya'duun: Yata'addaun dan Yatajaawazuun, Yakni Melanggar Pada Hari Sabtu. "Diwaktu Datang Kepada Mereka Ikan-Ikan (Yang Berada Di Sekitar) Mereka Pada Hari Sabtu Mereka Terapung-Apung Di Permukaan Air –Hingga Firman-Nya- Jadilah Kamu Kera yang Hina." Kata Syurra'an Artinya Syawaari', Yakni Berkeliaran Sangat Banyak.

(Aku katakan: Dalam bab ini tidak terdapat hadits yang diriwayatkannya)

Kampungsunnah

37. Bab: Firman Allah, "Dan Kami Memberikan Zabur Kepada Daud." (Qs. An-Nisaa [4]: 162 Dan Al Israa` [17]: 55) Az-Zubur Artinya Kitab-Kitab, dan Bentuk Tunggalnya Adalah Zabur. Zabarta: Engkau Menulis. "Dan, Sesungguhnya Telah Kami Berikan Kepada Dawud Karunia Dari Kami. (Kami Berfirman), 'Hai Gunung-Gunung Dan Burung-Burung Bertasbihlah Berulang-Ulang Bersamanya'." (Qs. As-Saba` [34]: 10)

٧١٩- قَالَ مُجَاهِدٌ: سَبِّحِي مَعَهُ.

وَالطَّيْرَ، وَأَلَنَّا لَهُ الْحَدِيدَ، أَنِ اعْمَلْ سَابِغَاتٍ: الدُّرُوعَ. وَقَدِّرْ فِي السَّرْدِ: الْمَسَامِيرِ وَالْحَلَقِ، وَلاَ يُرِقَّ الْمِسْمَارَ فَيَسْلَسَ، وَلاَ يُعَظِّمْ فَيَفْصِمَ. أَفْرِغْ: أَنْزِلْ. بَسْطَةً: زِيَادَةً وَفَضْلاً. وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ.

719. Mujahid berkata, "Kata *awwibi: sabbihii ma'ahu* (Bertasbihlah bersamanya)."[786]

"Dan, Kami Telah Melunakkan Besi Untuknya. (Yaitu) Buatlah Baju Besi Yang Besar-Besar": Berlipat-lipat ukuran dzira'-nya. "*Wa qaddir as-sard* (Dan ukurlah anyamannya)": Paku-paku dan mata rantainya. dan paku-paku tersebut jangan dihujamkan[787] terlalu dalam atau terlalu dangkal sehingga air dapat menembus ke dalamnya. Jangan terlalu besar, nanti terlalu longgar. *"Afrigh"*: Turunkanlah.[788] *"Basthah"*: Tambahan dan keistimewaan. *"Dan, kerjakanlah perbuatan yang baik sesungguhnya Aku (Allah) maha melihat apa-apa yang kalian kerjakan."*

---

786 719- Al faryabi meriwayatkan secara *maushul* darinya.

787 Dan diriwayat juag dengan lafazh, *'Walaa turiqqa'* dengan ra` sebagai ganti dal.

788 Al Hafizh berkata, "Aku Tidak mengetahui maksud dari kalimat disini.

Kampungsunnah

١٤٤٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: خُفِّفَ عَلَى دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ الْقُرْآنُ، فَكَانَ يَأْمُرُ بِدَوَابِّهِ فَتُسْرَجُ، فَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ قَبْلَ أَنْ تُسْرَجَ دَوَابُّهُ، وَلاَ يَأْكُلُ إِلاَّ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.

1449. Dari Abi Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Al Qur`an telah diperingan atas Daud AS, beliau biasa memerintahkan hewan-hewan tunggangannya disiapkan pelananya, maka belia biasa membaca Al Qur`an sebelum hewan tunggangannya selesai disiapkan dan beliau tidak memakan sesuatu kecuali dari hasil tangannya sendiri."*

38. Bab

٥٢٦- أَحَبُّ الصَّلاَةِ إِلَى اللهِ صَلاَةُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ وَأَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللهِ صِيَامُ دَاوُدَ وَكَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ وَيَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا

526. *Shalat yang paling disukai Allah adalah shalat Daud AS, dan puasa yang paling disukai Allah adalah puasa Daud, dan beliau tidur setengah malam, bangun pada 1/3 malam, tidur 1/6 nya, sehari puasa dan sehari berbuka.*[789]

٥٢٧- وَهُوَ قَوْلُ عَائِشَةَ: مَا أَلْفَاهُ السَّحَرُ عِنْدِي إِلاَّ نَائِمًا

527. Yang demikian adalah perkataan Aisyah, "Tidaklah beliau didapati waktu sahur disisiku melainkan dalam keadaan tidur."[790]

---

789 526- Ini adalah bagian dari hadits Ibnu Amr dan yang dirwayatkan oleh penulis di sini. Dan, akan datang penyebutannya secara lengkap pada jld. 3/66-*Fadha`ilul Qur`an/34-Bab.*

790 527- Menunjuk pada hadits yang telah lalu secara *maushul,* jld. 1/19-*At-tahajjud*/7-Bab.

Kampungsunnah

39. Bab: "Dan, Ingatlah Hamba Kami Daud yang Memiliki Kekuatan dan Kesabaran. Sesungguhnya Ia Amat Taat (Kepada Allah)... Dalam Menyelesaikan Perselisihan" (Qs. Shaad [38]: 17-20)

٧٢٠- قَالَ مُجَاهِدٌ: الْفَهْمُ فِي الْقَضَاءِ.

وَلاَ تُسْطِطْ: لاَ تُسْرِفْ. وَاهْدِنَا إِلَى سَوَاءِ الصِّرَاطِ إِنَّ هَذَا أَخِي لَهُ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَعْجَةً -يُقَالُ لِلْمَرْأَةِ نَعْجَةٌ، وَيُقَالُ لَهَا أَيْضًا شَاةٌ- وَلِي نَعْجَةٌ وَاحِدَةٌ فَقَالَ أَكْفِلْنِيهَا -مِثْلُ؛ وَكَفَلَهَا زَكَرِيَّاءُ: ضَمَّهَا- وَعَزَّنِي: غَلَبَنِي، صَارَ أَعَزَّ مِنِّي، أَعْزَزْتُهُ: جَعَلْتُهُ عَزِيزًا فِي الْخِطَابِ؛ يُقَالُ الْمُحَاوَرَةُ. قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ إِلَى نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي -إِلَى قَوْلِهِ- أَنَّمَا فَتَنَّاهُ.

720. Mujahid berkata: "*Fashlal khithab:* Pemahaman dalam menjalankan ketetapan"[791]

Walaa tusythith: Jangan berlebihan. *Naj'ah*. Bisa bermakna istri dan bisa pula bermakna kambing. *Akfilniiha* seperti maknanya dengan firman-Nya, *'Wakafalaha zakariyya*: Menyatukannya (kepadanya)[792]. *Wa Azzanii*: Mengalahkanku, dia menjadi lebih kuat dariku. Jika dikatakan, *a'zaztuhu* artinya aku menjadikannya lebih mulia. *Fil khithaab*: Dalam berdialog. *"Daud berkata, 'Sesungguhnya dia telah berbuat zhalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim* —hingga firmna-Nya— *Kami mengujinya'."*

---

[791] 720- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad dhaif* darinya dan serupa dengannya.

[792] Bacaannya menurut kami adalah *wakaffalaha,* dengan *tasydid,* Allah sebagai subjek dan Zakariya sebagai objek kalimat. Aku tidak mengetahui mengapa pensyarah tidak menjelaskan dua bacaan berbeda ini.

Kampungsunnah

٧٢١- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: اخْتَبَرْنَاهُ

721. Ibnu Abbas berkata, "Kata, *'Fatannaahu': Kami* mengujinya."[793]

٧٢٢- وَقَرَأَ عُمَرُ: فَتَّنَّاهُ؛ بِتَشْدِيدِ التَّاءِ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ.

722. Dan, Umar membaca, "*Fattannaahu* dengan *ta'* yang ber-*tasydid*."[794]

"Maka dia memohon ampun kepada Tuhannya kemudian dia tersungkur dalam keadaan sujud dan bertaubat." (Qs. Shaad [38]: 24)

40. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Dan, Kami Karuniakan Kepada Daud, Sulaiman, Ia Adalah Sebaik-Baik Hamba. Sesungguhnya Ia Amat Taat [Kepada Allah]." (Qs. Shaad [38]: 30) Al Awwab: Orang yang Kembali dan Bertaubat. Firman Allah, "Anugerahkanlah Kepada Kerajaan yang Tidak Patut Dimiliki Oleh Seorang Pun Sesudahku." (Qs. Shaad [38] : 35). Dan Firman-Nya, "Dan, Mereka Mengikuti Apa yang Dibaca Oleh Syetan-Syetan Pada Masa Kerajaan Sulaiman." (Qs. Al Baqarah [2]: 102) Dan Firman-Nya, "Dan, Kami (Tundukkan) Angin Bagi Sulaiman, yang Perjalanannya Di Waktu Pagi Sama dengan Perjalanan Sebulan dan Perjalanannya Di Waktu Sore Sama dengan Perjalanan Sebulan (Pula) dan Kami Alirkan Cairan yang Amat Panas Baginya –Kami Cairkan Besi Untuknya- dan Sebagian dari Jin Ada Yang Bekerja Di Hadapannya [Dalam Kekuasaannya] –Hingga Firman-Nya- Gedung-Gedung Tinggi." (Qs. Saba' [34]: 12-13)

٧٢٣- قَالَ مُجَاهِدٌ: بُنْيَانٌ مَا دُونَ الْقُصُورِ.

---

[793] 721- Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

[794] 722- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

Kampungsunnah

وَتَمَاثِيلَ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ: كَالْحِيَاضِ لِلْإِبِلِ.

723. Mujahid berkata, "Bangunan-bangunan yang setingkat dibawah istana-istana."[795]

"Patung-patung dan piring-piring yang besarnya seperti kolam": Seperti kolam-kolam untuk minum unta.

٧٢٤- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَالْجَوْبَةِ مِنَ الأَرْضِ.

(وَقُدُورٍ رَاسِيَاتٍ اعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِنْ عِبَادِيَ الشَّكُورُ فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِ إِلاَّ دَابَّةُ الأَرْضِ –الأَرَضَةُ- تَأْكُلُ مِنْسَأَتَهُ) عَصَاهُ (فَلَمَّا خَرَّ -إِلَى قَوْلِهِ- فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ) (حُبَّ الْخَيْرِ عَنْ ذِكْرِ رَبِّي... فَطَفِقَ مَسْحًا بِالسُّوقِ وَالأَعْنَاقِ) يَمْسَحُ أَعْرَافَ الْخَيْلِ وَعَرَاقِيبَهَا. (الأَصْفَادُ) الْوَثَاقُ.

724. Ibnu Abbas berkata, "Seperti kolam yang berara di permukaan tanah."[796]

. *"Dan, periuk-periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud, untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur. Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap"*: Rayap tanah. *"Yang memakan tongkatnya":* Tongkatnya. *"Dan tatkala ia telah tersungkur"* hingga firman-Nya *"Yang menghinakan"*. *"Suka terhadap barang yang baik [pahala] sehingga aku lalai mengingat Tuhanku ... Lalu ia mengusap betis-betis dan leher kuda itu.* Ia mengusap rambut-rambut pada kepala kuda dan urat-urat ditumitnya. *Al ashfaaad:* Belenggu.

[795] 723- Abd bin Humaid meriwayatkan secara *maushul* darinya.
[796] 724- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* darinya.

Kampungsunnah

٧٢٥- قَالَ مُجَاهِدٌ: الصَّافِنَاتُ: صَفَنَ الْفَرَسُ رَفَعَ إِحْدَى رِجْلَيْهِ حَتَّى تَكُونَ عَلَى طَرَفِ الْحَافِرِ. الْجِيَادُ: السِّرَاعُ. جَسَدًا: شَيْطَانًا. رُخَاءً: طَيِّبَةً. حَيْثُ أَصَابَ: حَيْثُ شَاءَ. فَامْنُنْ: أَعْطِ. بِغَيْرِ حِسَابٍ: بِغَيْرِ حَرَجٍ.

725. Mujahid berkata, "*Ash-Shafinaat* (Kuda-kuda yang tenang di waktu berhenti); jika dikatakan '*Shafanal faras*' artinya kuda mengangkat salah satu kakinya, lalu meletakkan pada ujung tumit sepatunya. *Al Jiyaad*: Cepat ketika berlari. *Jasadan*: Syetan. *Rukha`an*: Yang bagus. *Haitsu ashaab:* Kemana saja yang dikehendakinya. *Famnun:* Berikanlah. *Bighairi hisaab*: Tanpa doa."[797]

١٤٥٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ: كَانَتْ امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا ابْنَاهُمَا، جَاءَ الذِّئْبُ فَذَهَبَ بِابْنِ إِحْدَاهُمَا فَقَالَتْ صَاحِبَتُهَا: إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكِ، وَقَالَتْ الأُخْرَى: إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكِ فَتَحَاكَمَتَا إِلَى دَاوُدَ [عَلَيْهِ السَّلاَمُ ١٢/٨] فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى، فَخَرَجَتَا عَلَى سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ فَأَخْبَرَتَاهُ فَقَالَ: ائْتُونِي بِالسِّكِّينِ أَشُقُّهُ بَيْنَهُمَا. فَقَالَتْ الصُّغْرَى: لاَ تَفْعَلْ يَرْحَمُكَ اللهُ، هُوَ ابْنُهَا، فَقَضَى بِهِ لِلصُّغْرَى.

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَاللهِ إِنْ سَمِعْتُ بِالسِّكِّينِ إِلاَّ يَوْمَئِذٍ، وَمَا كُنَّا نَقُولُ إِلاَّ الْمُدْيَةَ.

1450. Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya ia Rasulullah SAW bersabda, "*Pernah ada dua wanita yang membawa anak masing-masing. Lalu serigala datang dan membawa anak salah seorang dari mereka. Salah seorang wanita itu berkata, 'Sesungguhnya ia membawa pergi anakmu'. Wanita yang satunya lagi berkata, 'Sesungguhnya ia membawa pergi anakmu'. Keduanya*

[797] 725- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul* darinya.

Kampungsunnah

mengajukan perkara kepada Daud [Alaihis-salaam 8/12] dan beliau menetapkan anak itu untuk yang tertua di antara keduanya. Lalu kedua wanita tadi pergi menemui Sulaiman bin Daud dan mengabarkan perkara itu. Beliau berkata, 'Berilah aku pisau agar aku membelah anak ini untuk (dibagi di antara) keduanya'. Wanita yang lebih muda berkata, 'Jangan lakukan, semoga Allah merahmatimu, dia adalah anaknya'. Maka Sulaiman memutuskan anak itu untuk yang lebih muda."

Abu Hurairah RA berkata, "Demi Allah, aku tidak pernah mendengar lafazh '*Sikkin*' (pisau) kecuali hari itu. Sebelumnya kami hanya menyebutnya '*Mudyah*'."

41. Bab: Firman Allah, "Dan, Sesungguhnya Kami telah Berikan Hikmah Kepada Luqman, Yaitu Bersyukurlah Kepada Allah —Hingga Firman-Nya— Setiap Orang Yang Sombong Lagi Membanggakan Diri." (Qs. Luqman [31]: 12-18). Walaa Tusha'ir (Jangan Menoleh): Berpaling dengan Wajah

١٤٥١- عَنْ عَبْدِ اللهِ (ابْنِ مَسْعُوْدٍ) ﷺ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيْمَانَهُمْ بِظُلْمٍ شَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّنَا لاَ يَظْلِمُ نَفْسَهُ؟ قَالَ: لَيْسَ ذَلِكَ إِنَّمَا هُوَ الشِّرْكُ، أَلَمْ تَسْمَعُوا مَا قَالَ لُقْمَانُ لاِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ: يَا بُنَيَّ لاَ تُشْرِكْ بِاللهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَنَزَلَتْ: لاَ تُشْرِكْ بِاللهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ)

1451. Dari Abdullah (Ibnu Mas'ud) RA berkata, "Ketika turun ayat '*Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuri keimanan mereka dengan kezhaliman'*, maka hal itu terasa berat bagi kaum muslimin. Mereka berkata, 'Siapakah di antara kita yang tidak menzhalimi dirinya?' Beliau bersabda, '*Bukan demikian, akan tetapi ia adalah syirik. Apakah kalian belum mendengar perkataan Luqman kepada anaknya saat menasehatinya; "Wahai anakku, janganlah engkau menyekutukan (sesuatu) dengan Allah, sesungguhnya syirik adalah kezhaliman yang besar'.*" (Qs. Luqman [31]: 13) (Dalam

Kampungsunnah

riwayat lain: Maka turunlah ayat, *"Janganlah engkau menyekutukan Allah, karena sesungguhnya syirk itu adalah dosa yang sangat besar").*"

42. Bab: "Dan Buatlah Bagi Mereka Suatu Perumpamaan Yaitu Penduduk Suatu Negeri... Maka Kami Telah Memuliakan" (Qs. Yaasiin [36]: 13)

٧٢٦- قَالَ مُجَاهِدٌ: شَدَّدْنَا.

726. Mujahid berkata, "Kami telah menguatkan (menjadi pemimpin)."[798]

٧٢٧- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: طَائِرُكُمْ مَصَائِبُكُمْ

727. Ibnu Abbas berkata, "*Thaairukum* (Burung-burung kalian): Musibah-musibah kalian.[799]

(Aku katakan: Pengarang tidak menyebutkan di dalam bab ini satu hadits *marfu'*).

43. Bab: Firman Allah, "Penjelasan Rahmat Tuhanmu Kepada Hamba-Nya, Zakariya. Yaitu Tatkala Dia Berdoa Kepada Tuhannya dengan Suara yang Lembut. Dia Berkata, 'Ya Tuhanku, Sesungguhnya Tulangku telah Lemah dan Kepalaku telah Ditumbuhi Uban —hingga Firman-Nya— Kami belum Menjadikan Sebelumnya yang Serupa dengan Dia." (Qs. Maryam [19]: 3-7)

٧٢٨- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مِثْلاً.

---

[798] 726- Al faryabi meriwayatkan secara *maushul* darinya.

[799] 727- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

Kampungsunnah

يُقَالُ: رَضِيًّا: مَرْضِيًّا. عِتِيًّا: عَصِيًّا، عَتَا يَعْتُو. قَالَ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَكَانَتْ امْرَأَتِي عَاقِرًا وَقَدْ بَلَغْتُ مِنْ الْكِبَرِ عِتِيًّا -إِلَى قَوْلِهِ- ثَلَاثَ لَيَالٍ سَوِيًّا، وَيُقَالُ صَحِيحًا. فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ مِنْ الْمِحْرَابِ فَأَوْحَى إِلَيْهِمْ أَنْ سَبِّحُوا بُكْرَةً وَعَشِيًّا. فَأَوْحَى: فَأَشَارَ. يَا يَحْيَى خُذْ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ -إِلَى قَوْلِهِ- وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا: حَفِيًّا: لَطِيفًا. عَاقِرًا: الذَّكَرُ وَالْأُنْثَى سَوَاءٌ.

728. Ibnu Abbas berkata, "Yang sama". Dikatakan, *radhiyyan*: Diridhai. *Itiyyan: Ashiyan,*[800] berasal dari kata *ataa - ya`tuu'* artinya lanjut usia.

"*Zakariya berkata, 'Ya Rabbku, bagaimana akan ada anak bagiku* —hingga firman-Nya— *Selama tiga malam padahal kamu sempurna'.*" (Qs. Maryam [19]: 8-10). Dikatakan bahwa maknanya adalah "Dalam keadaan sehat."

"*Maka dia keluar dari mihrab menuju kepada kaumnya, lalu dia mewahyukan kepada mereka; 'Hendaklah kamu bertasbih di waktu sore dan petang'.*" (Qs. Maryam [19]: 11) Mewahyukan: Memberi isyarat.

"*Hai Yahya, ambillah Al Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh* —hingga firman-Nya— *Pada hari dia dibangkitkan hidup kembali.*" (Qs. Maryam [19]: 12-15). *Hafiyyan*: Lembut. *Aaqiran* (mandul); Sama saja untuk laki-laki dan perempuan.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian hadits Malik bin Sha'sha'ah tentang isra' sebagai berikut, jld. 2/63–*Al Manaaqib*/39–bab).

44. Bab: Firman Allah, "Dan, Ceritakanlah (Kisah) Maryam Di dalam Al Qur'an, Yaitu Ketika Ia Menjauhkan Diri dari Keluarganya Ke Suatu Tempat Di Sebelah Timur." (Qs. Maryam [19]: 16) Firman Allah, "(Ingatlah) Ketika Malaikat Berkata, 'Hai Maryam, Sesungguhnya Allah Memberi Kabar Gembira

[800] Yang benar adalah dengan *sin*.

Kampungsunnah

Kepadamu (Berupa Kelahiran Seorang Putra yang Diciptakan) dengan Kalimat (Yang Datang) daripada-Nya'." (Qs. Ali Imran [3]: 45) Firman Allah, "Sesungguhnya Allah Telah Memilih Adam, Nuh, Keluarga Ibrahim dan Keluarga Imran Melebihi Segala Umat (Di Masa Mereka Masing-Masing) –Hingga Firman-Nya- Memberi Rezeki Kepada Siapa yang Dikehendaki-Nya Tanpa Hisab (Perhitungan)." (Qs. Ali Imran [3]: 33-37)

٧٢٩- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَآلُ عِمْرَانَ: الْمُؤْمِنُونَ مِنْ آلِ إِبْرَاهِيمَ وَآلِ عِمْرَانَ وَآلِ يَاسِينَ وَآلِ مُحَمَّدٍ ﷺ. يَقُولُ: إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ لَلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ. وَهُمُ الْمُؤْمِنُونَ، وَيُقَالُ: آلُ يَعْقُوبَ: أَهْلُ يَعْقُوبَ. فَإِذَا صَغَّرُوا آلَ ثُمَّ رَدُّوهُ إِلَى الأَصْلِ قَالُوا: أُهَيْلٌ.

729. Ibnu Abbas berkata, yang maksud "*Dan keluarga Imran*" adalah orang-orang yang beriman dari keluarga Ibrahim, Imran, Yasin dan keluarga Nabi Muhammad SAW. Allah berfirman, "*Sesungguhnya manusia paling dekat dengan Ibrahim adalah orang-orang yang mengikutinya*" mereka adalah orang-orang yang beriman.[801]

Dan dikatakan, "Yang dimaksud "*Aalu ya'quub*" adalah keluarga Ya'qub sendiri, apabila mereka memperkecil keluarga (*alif Lam*) maka mereka mengembalikannya ke asal, mereka berkata, "*Uhaylun*".

١٤٥٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ بَنِي آدَمَ مَوْلُودٌ [يُولَدُ ١٦٦/٥] إِلاَّ يَمَسُّهُ الشَّيْطَانُ [فِي جَنْبَيْهِ بِإِصْبَعِهِ

801 729- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

Kampungsunnah

٤/٩٤]حِينَ يُولَدُ فَيَسْتَهِلُّ صَارِخًا مِنْ مَسِّ الشَّيْطَانِ [إِيَّاهُ] غَيْرَ مَرْيَمَ وَابْنِهَا. [عِيْسَى، ذَهَبَ يَطْعَنُ، فَطَعَنَ فِي الْحِجَابِ]

ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ [وَاقْرَؤُوْا إِنْ شِئْتُمْ:] (وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنْ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ)

1452. Dari Abu Hurairah RA, aku mendengar Rasulullah bersabda, *"Tidak ada seorangpun dari keturunan Adam yang dilahirkan (akan dilahirkan* 5/166) *kecuali ia disentuh oleh syaitan [melalui kedua sisinya dengan jari jemarinya* 4/94] *saat ia dilahirkan. Kemudian ia menangis keras disebabkan sentuhan syaitan [kepadanya] kecuali Maryam dan anaknya,* [*Isa, syaitan pergi seakan-akan ditikam, ia hanya menikam hijabnya saja]*."

Kemudian Abu Hurairah berkata, "[Dan, bacalah bila kalian ingin membacanya] *"Sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada-Mu untuknya dan untuk anak cucunya dari syaitan yang terkutuk."*

45. Bab: "Dan (Ingatlah) Ketika Malaikat (Jibril) Berkata, 'Hai Maryam, Sesungguhnya Allah telah Memilih Kamu, Mensucikan Kamu dan Melebihkan Kamu atas degala Wanita di Dunia (Yang Semasa Dengan Kamu). Hai Maryam, Taatlah kepada Tuhanmu, Sujud dan Rukulah Bersama Orang-Orang yang Ruku'. Yang Demikian Itu Adalah Sebagian dari Berita-Berita Ghaib yang Kami Wahyukan kepadamu (Ya Muhammad); Padahal Kamu tidak Hadir beserta Mereka, Ketika Mereka Melemparkan Anak-Anak Panah Mereka (Untuk Mengundi) Siapa di Antara Mereka yang Akan Memelihara Maryam. Dan Kamu Tidak Hadir Disisi Mereka Ketika Mereka Bersengketa." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 42-44)

Kampungsunnah

Dikatakan, "*Yakful:* Ia menanggung. Dan, *kafalahaa* adalah *Dhommahaa*: Menanggungnya. Yang diinginkan, namun bukan menanggung hutang dan juga bukan yang serupa dengannya."[802]

١٤٥٣- عَنْ عَلِي قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا ﷺ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: خَيْرُ نِسَائِهَا مَرْيَمُ ابْنَةُ عِمْرَانَ وَخَيْرُ نِسَائِهَا خَدِيْجَةُ.

1453. Dari Ali RA, ia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Sebaik-baik wanita adalah Maryam anak Imran dan sebaik-baik wanita juga Khadijah.*"

46. Bab: Firman Allah, "Dan (Ingatlah) Ketika Malaikat Berkata, 'Hai Maryam...' —hingga Firman-Nya— Maka Cukup Berfirman Kepadanya 'Jadilah', Lalu Jadilah ia." (Qs. Ali Imran [3]: 45-47)

يُبَشِّرُكِ: وَيَبْشُرُكِ وَاحِدٌ. وَجِيهًا: شَرِيفًا.

Yubasysyiruka dan *Yabsyiruka* berarti satu. Dan, yang dimaksud dengan *wajiihan* adalah yang mulia.

٧٣٠- وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ: الْمَسِيحُ: الصِّدِّيقُ.

730. Ibrahim berkata, "*Al Masih:* Yang jujur."[803]

[802] Dilakukan dengan harta dan jiwa. Ada perbedaan antara keduanya; *Al Kafiil:* penanggung. Dan *Al kaafil*: Yang menolong orang. Walapun antara keduanya tidak bisa dipisahkan dalam hal aktifitas.

[803] 730- Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsirnya meriwayatkan secara *maushul* dengan sanad *shahih* darinya. Ia adalah Ibrahim bin Yazid An-nakha'i.

Kampungsunnah

٧٣١- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: الْكَهْلُ: الْحَلِيمُ. وَالْأَكْمَهُ مَنْ يُبْصِرُ بِالنَّهَارِ وَلاَ يُبْصِرُ بِاللَّيْلِ. وَقَالَ غَيْرُهُ: مَنْ يُولَدُ أَعْمَى.

731. Mujahid berkata, "*Al kahl:* yang penyantun. Dan *al akmah:* Seseorang yang dapat melihat di waktu siang tapi tidak bisa melihat pada malam hari. Yang lainnya berkata, 'Orang yang dilahirkan dalam keadaan buta'."[804]

47. Bab: "Wahai Ahli Kitab, Janganlah Kamu Melampaui Batas dalam Agama Kamu, dan Janganlah Kamu Mengatakan terhadap Allah kecuali yang Benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa Putra Maryam Itu, adalah Utusan Allah dan (yang Diciptakan dengan) Kalimat-Nya yang Disampaikan-Nya Kepada Maryam, dan (Dengan Tiupan) Ruh dari-Nya. Maka Berimanlah Kamu kepada Allah dan Rasul-Rasul-Nya dan Janganlah Kamu Mengatakan, '(Tuhan itu) Tiga'. Berhentilah (Dari Ucapan Itu). (Itu) Lebih Baik bagi Kamu. Sesungguhnya Allah Sembahan yang Maha Esa. Maha Suci Allah dari Mempunyai Anak, segala yang Di Langit dan di Bumi Adalah Kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah Sebagai Pemelihara." (Qs. An-Nisaa [4]: 171)

٧٣٢- قَالَ أَبُو عُبَيْدٍ: كَلِمَتُهُ: كُنْ فَكَانَ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: وَرُوحٌ مِنْهُ: أَحْيَاهُ فَجَعَلَهُ رُوحًا. وَلاَ تَقُولُوا ثَلاَثَةٌ.

732. Abu Ubaid berkata, "Yang dimaksud dengan "*Kalimat-Nya*" adalah *kun fa yakuun* (Jadilah, maka terjadilah).[805]

Yang lainnya berkata, "Ruh dari-Nya berarti Dia menghidupkannya dan menjadikannya ruh hidup. *Maka janganlah kalian mengatakan bahwa Tuhan itu tiga.*"

---

804 731- Al faryabi meriwayatkan secara *maushul* darinya.

805 725- Ia adalah Abu Ubaid Al Qasim bin Salam.

Kampungsunnah

١٤٥٤- عَنْ عُبَادَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَنَّ عِيسَى عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ، وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، أَدْخَلَهُ اللهُ [مِنْ أَبْوَابِ] الْجَنَّةِ [الثَّمَانِيَةِ أَيِّهَا شَاءَ] عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ.

1454. Dari Ubadah RA, dari Nabi SAW, ia bersabda, *"Siapa pun yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya dan Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, sesungguhnya Nabi Isa adalah hamba Allah dan utusan-Nya dan kalimat-Nya yang telah Allah sampaikan kepada Maryam dan dengan (tiupan) ruh dari-Nya, surga itu benar adánya dan neraka pun benar adanya. Allah memasukkannya (dari pintu-pintu) syurga (yang delapan yang manapun yang ia kehendaki) sesuai dengan amal perbuatannya."*

48. Bab: "Dan, Ceritakanlah (Kisah) Maryam dalam Al Qur'an, yaitu Ketika Ia Menjauhkan Diri dari Keluarganya." (Qs. Maryam [19]: 16)

"Nabadznaahu": Kami Melemparkannya. Menyendiri ke Timur, Yakni ke Arah Timur. "*Fa ajaa'aha":* Mengacu Kepada Pola Kata "Af'altu" yang Berasal dari Kata *Ji'tu* (datang). Dikatakan, "*Alja`aha*": Dia mendesaknya. "*Tassaaqath:* [806] Jatuh. "*Qashiyyan":* Jauh." *Farriyan":* Sangat besar.

٧٣٣- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: نَسِيًّا: لَمْ أَكُنْ شَيْئًا.

وَقَالَ غَيْرُهُ: النِّسْيُ: الْحَقِيرُ.

---

[806] Menurut kami bacaannya adalah *tusaaqith;* dengan *dhammah* pada awalnya.

Kampungsunnah

733. Ibnu Abbas berkata, "Yang dimaksud dengan *nisyaa* (hina) adalah aku belum menjadi sesuatu."[807]

Yang lain berkata, "*An-nisyuu:* Yang hina."

٧٣٤- وَقَالَ أَبُو وَائِلٍ: عَلِمَتْ مَرْيَمُ أَنَّ التَّقِيَّ ذُو نُهْيَةٍ حِينَ قَالَتْ: إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا.

734. Abu Wa`il berkata, "Maryam mengetahui, sesungguhnya orang yang bertaqwa batasan-batasan saat ia berkata, "*Kalau kamu seorang yang bertaqwa.*"[808]

٧٣٥- عَنِ الْبَرَاءِ: سَرِيًّا: نَهَرٌ صَغِيرٌ بِالسُّرْيَانِيَّةِ.

735. Dari Al Bara`: Makna *sariyyan* adalah sungai kecil, menuru bahasa Suryani.[809]

١٤٥٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَمْ يَتَكَلَّمْ فِي الْمَهْدِ إِلاَّ ثَلاَثَةٌ: عِيسَى. وَكَانَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ جُرَيْجٌ كَانَ يُصَلِّي، فَجَاءَتْهُ أُمُّهُ فَدَعَتْهُ [وَهُوَ فِي صَوْمَعَةٍ ٢/٦٠] فَقَالَ: أُجِيبُهَا أَوْ أُصَلِّي؟ (وَفِي طَرِيقٍ أُخْرَى: اللَّهُمَّ أُمِّي وَصَلاَتِي قَالَتْ يَا جُرَيْجُ قَالَ اللَّهُمَّ أُمِّي وَصَلاَتِي) [ثُمَّ أَتَتْهُ] [قَالَتْ يَا جُرَيْجُ قَالَ اللَّهُمَّ أُمِّي وَصَلاَتِي] [فَأَبَى أَنْ يُجِيبَهَا ٣/١٠٨]فَقَالَتْ: اللَّهُمَّ لاَ تُمِتْهُ حَتَّى تُرِيَهُ وُجُوهَ الْمُومِسَاتِ. وَكَانَ جُرَيْجٌ فِي صَوْمَعَتِهِ، [فَقَالَتْ إِمْرَأَةٌ] [رَاعِيَةٌ تَرْعَى الْغَنَمَ:] [لأَفْتِنَنَّ جُرَيْجًا]

[807] 733- Ibnu Jarir meriwayatkan secara *maushul* darinya

[808] 734- Abd bin Humaid meriwayatkan secara *maushul* darinya.

[809] 735- Ini adalah *muallaq* menurut penulis. Dan Ibnu Abu Hatim dan Al Hakim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

Kampungsunnah

فَتَعَرَّضَتْ لَهُ امْرَأَةٌ وَكَلَّمَتْهُ فَأَبَى، فَأَتَتْ رَاعِيًا فَأَمْكَنَتْهُ مِنْ نَفْسِهَا، فَوَلَدَتْ غُلاَمًا، [فَقِيلَ لَهَا مِمَّنْ هَذَا الْوَلَدُ] فَقَالَتْ: [هُوَ] مِنْ جُرَيْجٍ. فَأَتَوْهُ فَكَسَرُوا صَوْمَعَتَهُ وَأَنْزَلُوهُ وَسَبُّوهُ، فَتَوَضَّأَ وَصَلَّى ثُمَّ أَتَى الْغُلاَمَ فَقَالَ: [أَيْنَ هَذِهِ الَّتِي تَزْعُمُ أَنَّ وَلَدَهَا لِي؟ قَالَ:] مَنْ أَبُوكَ يَا غُلاَمُ؟ قَالَ: الرَّاعِي. قَالُوا: نَبْنِي صَوْمَعَتَكَ مِنْ ذَهَبٍ؟ قَالَ: لاَ، إِلاَّ مِنْ طِينٍ. وَكَانَتْ امْرَأَةٌ تُرْضِعُ ابْنًا لَهَا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ فَمَرَّ بِهَا رَجُلٌ رَاكِبٌ ذُو شَارَةٍ فَقَالَتْ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ ابْنِي مِثْلَهُ، فَتَرَكَ ثَدْيَهَا وَأَقْبَلَ عَلَى الرَّاكِبِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ لاَ تَجْعَلْنِي مِثْلَهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى ثَدْيِهَا يَمَصُّهُ. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَمَصُّ إِصْبَعَهُ، ثُمَّ مُرَّ بِأَمَةٍ [تُجَرَّرُ وَيُلْعَبُ بِهَا ١٤٨/٤] فَقَالَتْ: اللَّهُمَّ لاَ تَجْعَلْ ابْنِي مِثْلَ هَذِهِ، فَتَرَكَ ثَدْيَهَا فَقَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِثْلَهَا، فَقَالَتْ: لِمَ ذَاكَ؟ فَقَالَ: [أَمَّا] الرَّاكِبُ [فَإِنَّهُ كَافِرٌ] جَبَّارٌ مِنَ الْجَبَابِرَةِ وَ [أَمَّا] هَذِهِ الأَمَةُ [فَأَنَّهُمْ] يَقُولُونَ [لَهَا] سَرَقْتِ [وَتَقُولُ: حَسْبِيَ اللهُ، وَيَقُولُونَ:] زَنَيْتِ [وَتَقُولُ: حَسْبِيَ اللهُ] وَلَمْ تَفْعَلْ.

1455. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada seorang pun yang dapat berbicara saat dalam buaian kecuali 3 orang yaitu:* Isa.

Seorang laki-laki dari kalangan bani Israil; Juraij, saat itu ia sedang shalat. Kemudian datanglah ibunya kepadanya dan memanggilnya (dan, ia berada di tempat pertapaan rahib 2/60) *ia berkata, 'Aku menjawab panggilan ibu atau tetap shalat?'* (Dalam riwayat lain: *Ya Tuhan, ibuku atau shalatku) [kemudian ibunya mendatanginya] [ia berkata, 'Hai Juraij!' ia kembali berkata, 'Ya Tuhan, ibuku atau sembahyangku') (Kemudian ia menolak untuk menjawabnya* 3/108) *kemudian ibunya berkata, 'Ya Tuhan! jangan kau matikan ia sampai Engkau perlihatkan wajah-wajah wanita tuna*

Kampungsunnah

susila kepadanya'. Sedangkan Juraij tetap di tempat pertapaan rahib. [kemudian berkatalah seorang wanita] [seorang penggembala kambing yang sedang menggembalakan kambing]. [aku akan memfitnah Juraij], kemudian ia menyelidiki Juraij dan berbicara dengannya (merayunya untuk melakukan hal yang tidak senonoh). Akan tetapi Juraij menolaknya. Kemudian ia mendatangi (merayu) seorang penggembala dan ia mengizinkannya berzinah dengannya. Kemudian ia melahirkan anak [dikatakan kepadanya: *Anak siapakah ini?*] *ia menjawab, '[Ia] anak Juraij'. Kemudian mereka [para kaum] mendatanginya dan menghancurkan tempat pertapaannya. Mereka menurunkannya dan mencaci-makinya. Kemudian Juraij berwudhu dan shalat. Kemudian ia mendatangi anak tersebut dan berkata, '[Mana perempuan yang menuduh bahwa anaknya adalah anakku?' ia berkata,] 'Siapakah ayahmu nak?' anak itu menjawab, 'Seorang penggembala'. Mereka berkata, 'Haruskah kami membangunkan kembali tempat pertapaanmu dari emas?' Juraij menjawab, 'Tidak, hanya dari tanah liat'.*

Dan, yang ketiga; Tersebutlah seorang wanita dari kalangan bani Isra`il yang sedang menyusui anaknya, kemudian ia bertemu dengan seorang laki-laki penunggang kuda yang baik dan tampan. Kemudian wanita itu berkata, 'Ya Allah, jadikanlah anakku seperti laki-laki itu. Kemudian anak itu berhenti menyusu dan menemui penungggang kuda tersebut dan berkata, 'Ya Allah, jangan Kau jadikan aku sepertinya'. Kemudian ia kembali menyusu dan sang anak mulai menghisapnya."

—Abu Hurairah RA berkata, "Seakan-akan aku melihat Nabi SAW menghisap jari-jarinya"— *Kemudian ia melewati seorang budak perempuan [ia bercanda dan bersenda gurau dengannya 4/148) kemudian perempuan itu berkata, 'Ya Allah, jangan kau jadikan anakku seperti ini'. Kemudian ia berhenti menyusu dan berkata, 'Ya Allah, jadikan aku seperti ia'. Kemudian wanita itu berkata, 'Kenapa begitu?'* ia berkata, '[Adapun] si penunggang kuda [ia adalah seorang kafir] yang kejam dan [adapun] budak perempuan ini, [sesungguhnya mereka] mengatakan [kepadanya], 'Kamu telah mencuri' [wanita itu berkata, 'Cukuplah Allah bagiku', dan mereka

Kampungsunnah

kembali berkata,] 'Kamu telah berzina' [wanita itu kembali berkata, 'Cukuplah Allah bagiku'] sedang ia memang tidak melakukannya.

١٤٥٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ (ابْنِ عُمَرَ): ذَكَرَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمًا بَيْنَ ظَهْرَيْ النَّاسِ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ أَلاَ إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُمْنَى كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ، [أَحْمَرُ جَسِيمٌ جَعْدُ الرَّأْسِ] [قَالَ: لاَ وَاللهِ! مَا قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِعِيسَى: أَحْمَرٌ. وَلَكِنْ قَالَ:]

وَأَرَانِي اللَّيْلَةَ عِنْدَ الْكَعْبَةِ فِي الْمَنَامِ [أَطُوفُ]، فَإِذَا رَجُلٌ آدَمُ كَأَحْسَنِ مَا يُرَى مِنْ أُدْمِ الرِّجَالِ، [لَهُ لِمَّةٌ كَأَحْسَنِ مَا أَنْتَ رَاءٍ مِنَ اللِّمَمِ ٧/٥٧] تَضْرِبُ لِمَّتُهُ بَيْنَ مَنْكِبَيْهِ، رَجِلُ (وَفِي طَرِيْقٍ: سَبِطُ) الشَّعَرِ، يَقْطُرُ (وَفِي طَرِيْقٍ: يَنْطُفُ ٨/٧٩) رَأْسُهُ مَاءً، وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلَيْنِ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالُوا: هَذَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ، ثُمَّ رَأَيْتُ رَجُلاً وَرَاءَهُ جَعْدًا قَطِطًا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَذَهَبْتُ أَلْتَفِتُ، فَإِذَا رَجُلٌ أَحْمَرُ، جَعْدُ الرَّأْسِ) أَعْوَرَ الْعَيْنِ الْيُمْنَى [كَأَنَّهَا عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ ٨/٧٢] كَأَشْبَهِ مَنْ رَأَيْتُ بِابْنِ قَطَنٍ -[قَالَ الزُّهْرِي: رَجُلٌ [مِنْ بَنِي الْمُصْطَلِقِ] مِنْ خُزَاعَةَ، هَلَكَ فِي الْجَاهِلِيَةِ] وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلٍ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: الْمَسِيحُ الدَّجَّالُ. (وَفِي طَرِيْقٍ ثَالِثَةٍ عَنْهُ: قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: رَأَيْتُ عِيسَى وَمُوسَى وَإِبْرَاهِيمَ فَأَمَّا عِيسَى فَأَحْمَرُ جَعْدٌ عَرِيضُ الصَّدْرِ وَأَمَّا مُوسَى فَآدَمُ جَسِيمٌ سَبْطٌ كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ الزُّطِّ)

1456. Abdullah (Ibnu Umar) berkata, "Nabi SAW menyebutkan bahwa suatu hari akan hadir Al Masih Ad-Dajjal di antara manusia. Dan, nabi berkata, *'Sesungguhnya Allah tidaklah buta*

Kampungsunnah

sebelah matanya. Ingatlah bahwa sesungguhnya Al Masih Ad-Dajjal adalah seorang yang buta sebelah mata kanannya, seakan-akan matanya adalah sebutir anggur yang mengapung [berkulit merah, besar dan berambut keriting]" [Ia berkata, 'Tidak demikian, Demi Allah! nabi tidak mengatakan bahwa Isa: merah, akan tetapi Nabi bersabda,]

"Telah diperlihatkan kepadaku di dalam tidur suatu malam di sisi Ka'bah (Aku thawaf) tiba-tiba ada seorang laki-laki yang sedang perawakannya seakan-akan ia adalah laki-laki terbaik yang pernah diperlihatkan [ia memiliki rambut seakan-akan rambut itu adalah rambut terindah yang belum pernah kau lihat 7/58] rambutnya tergerai indah di antara dua pundaknya, berambut lebat (Dalam jalur periwayat lain: *Sabt: lebat) rambut, menetes* (Dalam jalur periwayatan lain: *Menetes) air dikepalanya, kedua tangannya berada pada dua pundak dua orang laki-laki seraya berthawaf di baitullah, kemudian aku bertanya-tanya 'Siapakah ini?' Mereka menjawab, 'Inilah Al Masih Isa Ibnu Maryam, kemudian aku melihat seorang laki-laki di belakangnya; Berambut keriting, tidak ada seorangpun yang sepertinya* (Dalam riwayat lain: *Kemudian aku pergi untuk memperhatikanya, ia seorang laki berkulit kemerahan, besar, dan berambut kriting) ia buta salah satu matanya yang sebelah kanan [seakan-akan ia adalah sebuah anggur yang tergantung* 8/72] *seperti yang ku lihat pada diri Ibnu Qathn* (Az-Zuhri berkata, "seorang laki-laki [dari kalangan Bani Al Musthaliq] dari kalangan Khuza'ah, ia telah binasa pada zaman jahiliyah] *kedua tangannya diletakkan di atas dua pundak seorang laki-laki. Dia berthawaf di Ka'bah, kemudian aku bertanya, 'Siapakah ini?' mereka menjawab, 'Ia adalah Al Masih Ad-Dajjal'."*

(Aku telah melihat Nabi Isa, Musa dan Ibrahim Nabi Isa berkulit kemerahan, keriting, berdada lebar/bidang. Sedangkan Nabi Musa berperawakan sedang, besar berambut lebat seakan-akan ia berasal dari kalangan kaum Zuth.)[810]

---

[810] Terdapat pada hadits Ibnu Abbas yang telah lalu, jld. 2/60-Al Anbiya'/10-Bab. Ia berkata, "Adapun Ibrahim maka lihatlah kepada sahabat kalian. Dan yang sepertinya pada hadits Abu Hurairah yang telah lalu, 25-bab, di dalamnya

Kampungsunnah

١٤٥٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، [لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ] وَالأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ (وَفِي طَرِيقٍ: أَوْلاَدٌ) لِعَلاَّتٍ، أُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ.

1457. Dari Abi Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Aku manusia terbaik dari pada Isa bin Maryam baik di dunia maupun di akhirat [tidak ada Nabi diantara aku dan dia] dan para Nabi itu bersaudara* (Dalam riwayat lain: *Anak-anak*) *dari berbagai keluarga/keturunan ibu-ibu mereka banyak akan tetapi agama mereka satu."*

١٤٥٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: رَأَى عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَجُلاً يَسْرِقُ فَقَالَ لَهُ: أَسَرَقْتَ؟ قَالَ: كَلاَّ، وَاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ فَقَالَ عِيسَى: آمَنْتُ بِاللهِ وَكَذَّبْتُ عَيْنِي.

1458. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Nabi Isa Ibnu Maryam melihat seorang laki-laki yang mencuri. Maka ia berkata kepadanya, 'Apakah engkau mencuri?' ia menjawab,* 'Tidak, demi Dzat yang tidak ada tuhan selain Dia.' *Kemudian Isa berkata, 'Aku beriman kepada Allah dan aku telah membohongi penglihatanku'."*

49. Bab: Turunnya Nabi Isa Ibnu Maryam AS

١٤٥٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ (وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى ٣/١٠٧) يَنْزِلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلاً (وَفِي رِوَايَةٍ: مُقْسِطًا ٣/٤٠)، فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ، وَيَقْتُلَ

disebutkan bahwa Isa adalah kemerahan. Adapun Zuth adalah jenis dari negeri Sudan atau dari Hunuth yang memiliki tubuh yang tinggi.

Kampungsunnah

Kampusesunnah

الْخِنْزِيرَ، وَيَضَعَ الْحَرْبَ، وَيَفِيضَ الْمَالُ حَتَّى لاَ يَقْبَلَهُ أَحَدٌ، حَتَّى تَكُونَ السَّجْدَةُ الْوَاحِدَةُ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ: وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلاَّ لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا.

1459. Dari Abu Hurairih RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, Bukanlah hal yang perlu diragukan lagi* (Dalam riwayat lain: *Kiamat tidak akan terjadi sampai* 3/107) *turun Ibnu Maryam kepada kalian sebagai seorang hakim yang adil* (Dalam riwayat lain: *Muqsithan* (Yang adil) 3/40) *kemudian ia menghancurkan salib, membunuh babi, menetapkan pajak & membagi-bagikan harta sehingga tak seorangpun yang mau menerimanya. Sehingga satu sajadah bernilai jauh lebih baik dari pada dunia dan seisinya."*

Kemudian Abu Hurairah berkata, "Dan, bacalah jika kalian menghendaki, *'Tak seorangpun dari ahli kitab melainkan akan beriman kepadanya sebelum kematiannya, dan pada hari kiamat menjadi saksi atas mereka'."*

١٤٦٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ ابْنُ مَرْيَمَ فِيكُمْ وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ.

1460. Dari Abi Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Bagaimana (sikap) kalian? apabila turun Isa Ibnu Maryam kepada kalian dan menjadi Imam kalian?"* [811]

---

[811] Muslim menambahkan, (1/94-95). Ibnu Abu Di'b berkata, "Apakah kalian mengetahui imam kalian dari apa yang ada pada kalian?" Aku katakana, "Beritahukanlah", ia berkata, "Imam kalian adalah pada Kitab Tuhan kalian dan Sunnah Nabi kalian."
Aku pernah mengatakan dalam kritikku pada *Ringkasan Muslim* milik Al Mundziri hadits no. 2060: hal ini jelas bahwa Isa AS akan menegakkan hukum dengan hukum kita; memutuskan dengan Kitab dan Sunnah dan tidak menggunakan selain keduanya; baik Injil maupun Kitab golongan Hanafi.

Bismillahirrahmaanmirrahim

50. Bab: Bani Israil

١٤٦١-١٤٦٢- عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ قَالَ: قَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَمْرٍو لِحُذَيْفَةَ: أَلاَ تُحَدِّثُنَا مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ مَعَ الدَّجَّالِ إِذَا خَرَجَ مَاءً وَنَارًا، فَأَمَّا الَّذِي يَرَى النَّاسُ أَنَّهَا النَّارُ فَمَاءٌ بَارِدٌ، وَأَمَّا الَّذِي يَرَى النَّاسُ أَنَّهُ مَاءٌ بَارِدٌ فَنَارٌ تُحْرِقُ، فَمَنْ أَدْرَكَ مِنْكُمْ فَلْيَقَعْ فِي الَّذِي يَرَى أَنَّهَا نَارٌ فَإِنَّهُ عَذْبٌ بَارِدٌ.

1461 - 1462. Dari Rib'i bin Hirasy berkata: Uqbah bin Amr berkata kepada Hudzaifah, "Ingatlah! apa-apa yang engkau ceritakan kepada kami tentang apa-apa yang kau dengar dari Rasulullah SAW?" Ia berkata, "Aku mendengar beliau bersabda, *'Sesungguhnya Dajjal membawa air dan api ketika ia keluar (muncul), adapun yang dilihat api oleh manusia, sesungguhnya adalah air yang dingin, dan yang manusia lihat air, sesungguhnya itu adalah api yang siap membakar. Siapa dari kalian yang mengetahuinya, maka pilillah yang terlihat seperti api, karena itu adalah tawar dan dingin'.*"

١٤٦٣-١٤٦٤- (قَالَ حُذَيْفَةُ:) وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ رَجُلاً [كَانَ مِمَّنْ قَبْلَكُمْ يُسِيئُ الظَّنَّ بِعَمَلِهِ ١٨٥/٧] حَضَرَهُ الْمَوْتُ، فَلَمَّا يَئِسَ مِنَ الْحَيَاةِ

Hal ini pun menyebar hingga mereka yang fanatic terhadap golongan madzhab Hanafi mengira bahwa aku telah melecehkan golongan mereka, padahal apa yang aku tunjuk itu adalah untuk menjelaskan kepada mereka yang mengatakan bahwa Isa akan turun dan menggunakan kitab mereka, sebagaimana hal ini telah lumrah ada di negeri Ajam.
Demikian juga dengan Al barzanji yang telah menuliskan bahwa orang-orang bodoh dari golongan hanafi menyangka bahwa Isa dan Mahdi akan berhukum menggunakan kitab mereka. Yang demikian ini juga bisa ditelaah dalam kitab Al Idza'ah karangan Al Alamah Shadiq Khan, h. 163.

Kampungsunnah

أَوْصَى أَهْلَهُ: إِذَا أَنَا مُتُّ فَاجْمَعُوا لِي حَطَبًا كَثِيرًا وَأَوْقِدُوا فِيهِ نَارًا حَتَّى إِذَا أَكَلَتْ لَحْمِي وَخَلَصَتْ إِلَى عَظْمِي فَامْتُحِشَتْ، فَخُذُوهَا فَاطْحَنُوهَا ثُمَّ انْظُرُوا يَوْمًا رَاحًا فَاذْرُوهُ فِي الْيَمِّ. فَفَعَلُوا فَجَمَعَهُ [الله ٤/١٥١] الله فَقَالَ لَهُ: لِمَ فَعَلْتَ ذَلِكَ؟ قَالَ: مِنْ خَشْيَتِكَ، (وَفِي رِوَايَةٍ: مَاحَمَلَنِي عَلَيْهِ إِلاَّ مَخَافَتُكَ) فَغَفَرَ اللهُ لَهُ.

قَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَمْرٍو: وَأَنَا سَمِعْتُهُ يَقُولُ: ذَاكَ وَكَانَ نَبَّاشًا.

1463 - 1464. (Hudzaifah berkata) dan aku mendengar Nabi bersabda, "*Sesungguhnya seorang laki-laki [yang hidup sebelum kalian telah berprasangka buruk dengan amalnya* 7/185] *ia dalam keadaan sakaratul maut. Ketika ia berputus asa hidup, ia berwasiat kepada keluarganya; 'Apabila aku meninggal dunia, maka kumpulkanlah kayu bakar yang banyak untukku kemudian nyalakan api padanya sehingga daging tubuhku terbakar sampai pada tulangku. Kemudian ambillah ia dan tumbuklah.*[812] *Kemudian carilah hari yang banyak anginnya, lalu hanyutkanlah abu tersebut ke dalam ombak laut. Kemudian merekapun melakukannya, maka* [*Allah* 4/151] *pun mengumpulkannya, kemudian bertanya kepadanya, 'Mengapa kau lakukan itu?' ia menjawab, 'Karena aku sangat takut kepada-Mu* (Dalam riwayat lain: *Kami lakukah hal berat ini karena takut kepada-Mu) kemudian Allah mengampuninya.*"

Uqbah bin Amr berkata, "Aku benar mendengar Nabi mengatakan hal itu. Dia adalah pencuri kafan di kuburan."

١٤٦٥ - عَنْ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: قَاعَدْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ خَمْسَ سِنِينَ فَسَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوسُهُمُ الأَنْبِيَاءُ، كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ، وَإِنَّهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي، وَسَيَكُونُ خُلَفَاءُ فَيَكْثُرُونَ قَالُوا:

---

812 Abu Dzar membaca dengan *harakat dhammah* pada *ta`* dan *kasrah* pada *ha`*.

Kampungsunnah

فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: فُوا بِبَيْعَةِ الأَوَّلِ فَالأَوَّلِ أَعْطُوهُمْ حَقَّهُمْ فَإِنَّ اللهَ سَائِلُهُمْ عَمَّا اسْتَرْعَاهُمْ.

1465. Dari Abi Hazim, ia berkata, "Aku hidup bersama Abu Hurairah RA selama lima tahun. Aku mendengar ia bercerita sesuatu dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Bani Israil selalu didampingi oleh Nabi. Saat seorang Nabi wafat, akan digantikan oleh Nabi yang lain. Akan tetapi tidak ada Nabi setelahku. Maka mereka akan berkuasa dan bertambah banyak."* Mereka bertanya, "Apa yang engkau perintahkan kepada kami?" Nabi menjawab, *"Tetaplah berpegang kembali pada baiat pertama dan penuhilah hak-hak mereka. Karena sesungguhnya Allah akan meminta pertanggung jawaban pada mereka akan apa-apa yang seharusnya mereka sendiri penuhi."*

١٤٦٦ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَتَتَّبِعُنَّ سَنَنَ مَنْ [كَانَ ٨/١٥١] قَبْلَكُمْ شِبْرًا بِشِبْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّى لَوْ سَلَكُوا جُحْرَ ضَبٍّ لَسَلَكْتُمُوهُ. قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى؟ قَالَ: فَمَنْ؟

1466. Dari Abu Sa'id RA, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, *"Niscaya kalian akan mengikuti sunah-sunah orang–orang [yang pernah ada 8/151] sebelum kalian sejengkal demi sejengkal, sedzira' demi sedzira' (sedikit demi sedikit) hingga andai mereka berjalan ke arah jurang, kalianpun akan berjalan ke arahnya pula."* Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, mereka orang Yahudi atau Nasrani?" Nabi menjawab, *"Siapa lagi (kalau bukan mereka)?"*

١٤٦٧ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا كَانَتْ تَكْرَهُ أَنْ يَجْعَلَ يَدَهُ فِي خَاصِرَتِهِ وَتَقُولُ: إِنَّ الْيَهُودَ تَفْعَلُهُ.

1467. Dari Aisyah RA, sesungguhnya Aisyah membenci orang yang melaksanakan shalat dan meletakan tanganya di

Kampungsunnah

pinggangnya, dan ia berkata, "Karena sesungguhnya orang-orang yahudi biasa melakukanya."

١٤٦٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلاَ حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

1468. Dari Abdullah bin Amr, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, *"Sampaikanlah apa-apa yang datang dariku walaupun satu ayat. Dan, ceritakanlah tentang Bani Israil, hal itu tidak berdosa bagi kalian. Barang siapa yang berdusta atas namaku secara sengaja, maka telah dipersiapkan baginya tempat duduk dari Neraka."*

١٤٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لاَ يَصْبُغُونَ فَخَالِفُوهُمْ.

1469. Dari Abi Hurairah RA, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak menyemir, maka selisihilah mereka."*

١٤٧٠- عَنِ الْحَسَنِ حَدَّثَنَا جُنْدَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ وَمَا نَسِينَا مُنْذُ حَدَّثَنَا وَمَا نَخْشَى أَنْ يَكُونَ جُنْدَبٌ كَذَبَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كَانَ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَجُلٌ بِهِ جُرْحٌ، فَجَزِعَ فَأَخَذَ سِكِّينًا فَحَزَّ بِهَا يَدَهُ فَمَا رَقَأَ الدَّمُ حَتَّى مَاتَ قَالَ اللهُ تَعَالَى: بَادَرَنِي عَبْدِي بِنَفْسِهِ حَرَّمْتُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

1470. Dari Hasan, ia berkata, Jundab bin Abdullah telah bercerita kepada kami di masjid ini, kami tidak melupakannya semenjak ia bercerita kepada kami, dan kami tidak takut Jundab

Kampungsunnah

mendustai kami, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ada seorang laki-laki terluka yang hidup sebelum kamu, ia kesakitan (menderita). Kemudian ia mengambil sebilah pisau dan memotong tangannya*[813] *dengan pisau tersebut. Maka mengucurlah darahnya tanpa berhenti sehingga ia meninggal dunia. Kemudian Allah berfirman, "Hambaku telah mendahului ketetapan-Ku atas dirinya, Aku haramkan atasnya surga.*"

Hadits Tentang Penyakit Kusta, Kebotakan & Buta Pada Kalangan Bani Israil

١٤٧١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ ثَلاَثَةً فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ أَبْرَصَ وَأَقْرَعَ وَأَعْمَى بَدَا لِلَّهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَرَادَ اللهُ ٢٢٣/٧) عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يَبْتَلِيَهُمْ فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ مَلَكًا، فَأَتَى الأَبْرَصَ فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: لَوْنٌ حَسَنٌ وَجِلْدٌ حَسَنٌ، قَدْ قَذِرَنِي النَّاسُ. قَالَ: فَمَسَحَهُ فَذَهَبَ عَنْهُ فَأُعْطِيَ لَوْنًا حَسَنًا وَجِلْدًا حَسَنًا فَقَالَ: أَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: الإِبِلُ أَوْ قَالَ الْبَقَرُ هُوَ شَكَّ فِي ذَلِكَ. إِنَّ الأَبْرَصَ وَالأَقْرَعَ قَالَ أَحَدُهُمَا: الإِبِلُ وَقَالَ الآخَرُ: الْبَقَرُ، فَأُعْطِيَ نَاقَةً عُشَرَاءَ فَقَالَ: يُبَارَكُ لَكَ فِيهَا.

وَأَتَى الأَقْرَعَ فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: شَعَرٌ حَسَنٌ وَيَذْهَبُ عَنِّي هَذَا قَدْ قَذِرَنِي النَّاسُ قَالَ: فَمَسَحَهُ فَذَهَبَ وَأُعْطِيَ شَعَرًا حَسَنًا، قَالَ: فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: الْبَقَرُ قَالَ: فَأَعْطَاهُ بَقَرَةً حَامِلاً وَقَالَ: يُبَارَكُ لَكَ فِيهَا.

---

[813] Hadits ini adalah riwayat Al Hasan bin Jundab dengan cara mendengar darinya sebagaimana telah kamu perhatikan. Rujuklah pada *Ash-Shahihah* (3013).

Kampungsunnah

وَأَتَى الأَعْمَى فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: يَرُدُّ اللهُ إِلَيَّ بَصَرِي فَأُبْصِرُ بِهِ النَّاسَ قَالَ: فَمَسَحَهُ فَرَدَّ اللهُ إِلَيْهِ بَصَرَهُ قَالَ: فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: الْغَنَمُ، فَأَعْطَاهُ شَاةً وَالِدًا فَأُنْتِجَ هَذَانِ وَوَلَّدَ هَذَا، فَكَانَ لِهَذَا وَادٍ مِنْ إِبِلٍ، وَلِهَذَا وَادٍ مِنْ بَقَرٍ، وَلِهَذَا وَادٍ مِنْ الْغَنَمِ.

ثُمَّ إِنَّهُ أَتَى الأَبْرَصَ فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ فَقَالَ رَجُلٌ مِسْكِينٌ تَقَطَّعَتْ بِيَ الْحِبَالُ فِي سَفَرِي فَلاَ بَلاَغَ [لِي] الْيَوْمَ إِلاَّ بِاللهِ، ثُمَّ بِكَ، أَسْأَلُكَ -بِالَّذِي أَعْطَاكَ اللَّوْنَ الْحَسَنَ وَالْجِلْدَ الْحَسَنَ وَالْمَالَ- بَعِيرًا أَتَبَلَّغُ عَلَيْهِ فِي سَفَرِي. فَقَالَ لَهُ: إِنَّ الْحُقُوقَ كَثِيرَةٌ فَقَالَ لَهُ: كَأَنِّي أَعْرِفُكَ أَلَمْ تَكُنْ أَبْرَصَ يَقْذَرُكَ النَّاسُ فَقِيرًا فَأَعْطَاكَ اللهُ فَقَالَ: لَقَدْ وَرِثْتُ لِكَابِرٍ عَنْ كَابِرٍ فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ كَاذِبًا فَصَيَّرَكَ اللهُ إِلَى مَا كُنْتَ.

وَأَتَى الأَقْرَعَ فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ فَقَالَ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ لِهَذَا فَرَدَّ عَلَيْهِ مِثْلَ مَا رَدَّ عَلَيْهِ هَذَا فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ كَاذِبًا فَصَيَّرَكَ اللهُ إِلَى مَا كُنْتَ.

وَأَتَى الأَعْمَى فِي صُورَتِهِ فَقَالَ: رَجُلٌ مِسْكِينٌ وَابْنُ سَبِيلٍ وَتَقَطَّعَتْ بِيَ الْحِبَالُ فِي سَفَرِي فَلاَ بَلاَغَ الْيَوْمَ إِلاَّ بِاللهِ. ثُمَّ بِكَ أَسْأَلُكَ بِالَّذِي رَدَّ عَلَيْكَ بَصَرَكَ شَاةً أَتَبَلَّغُ بِهَا فِي سَفَرِي فَقَالَ: قَدْ كُنْتُ أَعْمَى فَرَدَّ اللهُ بَصَرِي وَفَقِيرًا فَقَدْ أَغْنَانِي فَخُذْ مَا شِئْتَ فَوَاللهِ لاَ أَجْهَدُكَ الْيَوْمَ بِشَيْءٍ أَخَذْتَهُ لِلَّهِ فَقَالَ: أَمْسِكْ مَالَكَ فَإِنَّمَا ابْتُلِيتُمْ فَقَدْ رَضِيَ اللهُ عَنْكَ وَسَخِطَ عَلَى صَاحِبَيْكَ.

1471. Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Ada tiga penyakit yang*

Kampungsunnah

diderita oleh Bani Israil yaitu: penyakit kusta, Buta dan kebotakan (rambut rontok), Allah akan memulai (Dalam riwayat lain: *Allah hendak* 7/223)[814] *menguji mereka. Kemudian Allah mengutus seseorang malaikat kepada mereka, lalu datanglah seorang yang menderita penyakit kusta, lalu malaikat berkata, 'Apa yang paling kau sukai?' ia menjawab, 'Kulit yang bagus lagi mulus. Aku telah dibenci oleh orang-orang karena kulitku yang buruk'.* Kemudian Nabi bersabda, *"Kemudian malaikat tersebut mengusapnya dan hilanglah, penyakit tersebut dan ia diberikan kulit yang indah dan mulus. Kemudian malaikat itu bertanya, 'Harta apa yang paling kau suka?' ia menjawab, 'Unta-unta',* —atau ia berkata, 'Sapi'. Ia[815] sedikit ragu akan hal itu, karena salah seorang dari penderita kusta dan orang yang botak itu berkata, 'Unta' dan yang satunya berkata, 'Sapi'— *maka diberilah ia unta betina yang sedang hamil 10 bulan. Kemudian malaikat berkata, 'Semoga Allah memberimu keberkahan di dalamnya'.*

Kemudian datanglah si botak, lalu malaikat berkata, 'Apa yang paling kau suka?' ia menjawab, 'Rambut yang indah. Semoga penderitaan ini pergi menjauh dariku. Orang-orang telah membenciku karenanya'." Nabi bersabda, *"Kemudian malaikat tersebut mengusap kepalanya. Maka hilanglah botak tersebut. Dan dia diberikan rambut yang indah. Kemudian malaikat tesebut kembali bertanya, 'Harta apa yang paling kau suka?' Ia menjawab, 'Sapi'."* Nabi bersabda, *"kemudian malaikat tersebut memberinya seekor sapi yang sedang hamil. Lalu ia berkata, 'Semoga Allah memberimu keberkahan di dalamnya'.*

Kemudian datanglah si buta, lalu malaikat tersebut berkata, 'Apa yang paling kau suka?' ia menjawab, 'Semoga Allah mengembalikan penglihatan kepadaku dan aku bisa melihat orang-orang'." Nabi berkata, *"Kemudian malaikat tersebut mengusap matanya dan Allah mengembalikan penglihata kepadanya'. malaikat*

---

814 Aku katakana, "Ini adalah riwayat Muslim, dan inilah yang terjaga, *sanad* yang pertama adalah Abdullah bin Raja', ia adalah Al Ghadani. Al hafizh berkata dalam *At-Taqrib*, "Ia adalah jujur, namun sedikit *wahm*".

815 Yaitu: Ishak bin Abdullah bin Abu Thalhah, ia adalah salah satu periwanya seperti yang ada pada riwayat Muslim.

Kampungsunnah

tersebut berkata, 'Dan harta apa yang paling kau suka?' Ia menjawab, 'Kambing'. Kemudian malaikat tersebut memberinya domba betina agar dapat berkembang biak'.

Maka berhasil (sukseslah) kedua pemilik unta dan sapi tersebut. Keduanya berkembang biak. Sehingga pemilik unta memiliki unta sepenuh lembah. Dan yang ini memiliki sapi sepenuh lembah, dan yang ini memiliki kambing[816] *sepenuh lembah.*

Pada suatu hari, datanglah seorang penderita kusta kepadanya, sebagai mana bentuk dan keberadaanya dulu. Kemudian ia berkata, 'Aku laki-laki miskin, aku kehabisan bekal dalam perjalananku. Tidak ada yang bisa membuatku bertahan sampai detik ini kecuali dengan pertolongan Allah dan pertolongan darimu. Aku memintamu atas nama Dzat yang telah memberimu warna yang indah, kulit yang bagus (mulus) dan harta berupa unta agar aku dapat melanjutkan perjalananku'. Kemudian ia berkata, 'Sesungguhnya hak-hakku banyak (sesungguhnya semua ini adalah hakku!)' kemudian penderita kusta itu berkata kepadanya, 'Sepertinya aku mengenalmu, bukankah kau adalah penderita kusta yang dibenci oleh orang-orang sekitarmu? engaku seorang yang fakir kemudian Allah memberimu segalanya?' ia menjawab, 'Aku mewarisinya dari nenek moyangku!' kemudian orang itu berkata, 'Andai kata engkau berdusta, maka Allah akan merubahmu sebagaimana keadaanmu yang dulu'.

Kemudian datang seseorang yang botak sebagaimana bentuk dan keadaannya dulu, kemudian ia berkata kepadanya seperti apa yang ia katakan (dalam cerita di atas) maka ia menjawab sebagaimana jawaban dalam cerita di atas, kemudian orang itu berkata, 'Kalau kamu dusta, maka Allah akan merubahmu sebagaimana adanya engkau dulu'.

Kemudian datanglah si buta, seperti bentuk dan keberadaannya dulu. Ia berkata, 'Aku seorang miskin dan Ibnu Sabil, aku kehabisan bekal dalam perjalananku. Tidak ada yang bisa memberiku pertolongan sampai detik ini kecuali pada pertolongan Allah dan pertolongan darimu. Aku memintamu atas nama Dzat yang telah

---

[816] Menurut Abu Dzar dengan redaksi "*Min ghanamin*".

Kampungsunnah

memberimu penglihatan dan domba betina agar aku dapat melanjutkan perjalananku. Kemudian ia menjawab, 'Dulu aku buta'. Kemudian Allah mengembalikan penglihatanku. Aku juga seorang yang miskin dan Allah-lah yang telah membuatku kaya. Maka ambillah sesukamu. Demi Allah, Aku tidak akan kekurangan sesuatu pun dari apa yang kau ambil dari ku. Kemudian laki-laki itu berkata, 'Jagalah hartamu, karena sesungguhnya kalian telah diuji. Dan Allah meridhaimu dan membenci kedua sahabatmu."

51. Bab: "Atau Kamu Mengira Bahwa Orang-Orang yang Mendiami Goa dan yang Mempunyai Ar-Raqim" (Sebagaimana Ahli Tafsir Mengartikannya dengan Nama Anjing. Dan, Sebagaimana yang Lain Mengartikannya dengan Batu Bersurat

الْكَهْفُ: الْفَتْحُ فِي الْجَبَلِ. وَالرَّقِيمُ: الْكِتَابُ. مَرْقُومٌ: مَكْتُوبٌ، مِنَ الرَّقْمِ. رَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ: أَلْهَمْنَاهُمْ صَبْرًا. شَطَطًا: إِفْرَاطًا. الْوَصِيدُ: الْفِنَاءُ وَجَمْعُهُ وَصَائِدُ وَوُصُدٌ وَيُقَالُ الْوَصِيدُ الْبَابُ. مُؤْصَدَةٌ: مُطْبَقَةٌ آصَدَ الْبَابَ وَأَوْصَدَ. بَعَثْنَاهُمْ: أَحْيَيْنَاهُمْ أَزْكَى: أَكْثَرُ رَيْعًا. فَضَرَبَ اللهُ عَلَى آذَانِهِمْ: فَنَامُوا. رَجْمًا بِالْغَيْبِ: لَمْ يَسْتَبِنْ.

"Al kahfu" (Goa): Lubang pada sebuah gunung. *"Ar-raqim"*: Al Kitab. *Marquum,* dari kata *'ar-raqim'* (yang tertulis). *Rabathna alaa quluubihim* (Kami mengikat pada hati mereka): Kami mengilhamkan kesabaran pada hati mereka. *"Syathatha"* (melampui batas): Melampui batas. *"Al washiid"*: Teras/halaman. Bentuk jamaknya adalah *washaaidu* atau *wushud.* Dan, dikatakan *'Al washiidu'*: Pintu. *"Mu'sadah"*: Yang dikunci. Dia mengunci pintu. *"Ba'atsnaahum"* (kami bangkitkan mereka): Kami hidupkan mereka. *Azkaa* (lebih suci): Lebih suci. *"Fadharaballahu alaa adzaanihim"* (Dan Allah menutup atas telinga-telinga mereka) Lalu mereka tidur. *"Rajman bil ghaib"* (menerka-nerka perkara ghaib): Yang tidak ada kejelasan.

Kampungsunnah

٧٣٦- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: تَقْرِضُهُمْ: تَتْرُكُهُمْ .

736. Mujahid berkata, "*Taqridhuhum*: Engkau meninggalkan mereka."[817]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits dari Ibnu Umar pada kisah Ashabul Kahfi yang telah disebutkan sebelumnya, jld 2/37–*Al Ijarah*/12–Bab)

52. Bab

١٤٧٢- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كَانَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ رَجُلٌ قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ إِنْسَانًا، ثُمَّ خَرَجَ يَسْأَلُ، فَأَتَى رَاهِبًا فَسَأَلَهُ فَقَالَ لَهُ: هَلْ مِنْ تَوْبَةٍ؟ قَالَ: لاَ، فَقَتَلَهُ. فَجَعَلَ يَسْأَلُ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ ائْتِ قَرْيَةَ كَذَا وَكَذَا، فَأَدْرَكَهُ الْمَوْتُ فَنَاءَ بِصَدْرِهِ نَحْوَهَا، فَاخْتَصَمَتْ فِيهِ مَلاَئِكَةُ الرَّحْمَةِ وَمَلاَئِكَةُ الْعَذَابِ، فَأَوْحَى اللهُ إِلَى هَذِهِ أَنْ تَقَرَّبِي، وَأَوْحَى اللهُ إِلَى هَذِهِ أَنْ تَبَاعَدِي، وَقَالَ: قِيسُوا مَا بَيْنَهُمَا، فَوُجِدَ إِلَى هَذِهِ أَقْرَبَ بِشِبْرٍ، فَغُفِرَ لَهُ.

1472. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya di kalangan bani Israil terdapat seorang laki-laki yang telah membunuh 99 orang.*[818] *Kemudian ia keluar untuk bertanya.*[819] *Ia mendatangi seorang rahib dan bertanya kepadanya*

---

[817] Akan disebutkan pada jld. 2/65-*At-tafsir*/18-*Surat Al Kahfi*.

[818] Aku katakana, "Ahmad menambahkan (3/20); *'Tsumma 'aradhtu lahu at-taubah'*, dan *sanad*-nya adalah *shahih*.
Ketahuilah bahwa hadits ini adalah paling shahih yang berbicara tentang Bani Isra'il dan keajaiban yang terjadi pada mereka, sebab Nabi tidaklah berbicara atas dasar hawa nafsu dan *sanad* yang dimiliki adalah *shahih*. Hal ini juga seperti yang tersebut sebelumnya (1468).

[819] Tentang penduduk bumi yang paling berilmu; Sebagai mana pada riwayat Muslim.

Kampungsunnah

seraya berkata, 'Apakah ada taubat (bagiku)?' Rahib berkata, 'Tidak'. Maka ia pun membunuh rahib tersebut. Lalu ia kembali bertanya. Seseorang berkata kepadanya, 'Datangilah kampung ini dan ini'. Akhirnya ia dijumpai oleh maut dan ia menjauh dengan dadanya ke arah (kampung yang dituju). Lalu ia diperselisihkan oleh malaikat rahmat dan malaikat adzab. Maka Allah mewahyukan kepada (kampung) ini (yang dituju) agar mendekat, dan mewahyukan kepada (kampung) ini (yang ditinggalkan) agar menjauh. Lalu Allah berfirman, 'Ukurlah antara keduanya'. Akhirnya didapati bahwa ia lebih dekat satu jengkal (kepada kampung yang dituju). Maka Allah mengampuninya."[820]

١٤٧٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ صَلاَةَ الصُّبْحِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: بَيْنَا رَجُلٌ يَسُوقُ بَقَرَةً إِذْ رَكِبَهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: قَدْ حَمَلَ عَلَيْهَا ٤/١٩٢) فَضَرَبَهَا، [فَالْتَفَتَتْ إِلَيْهِ، فَكَلَّمَتْهُ] فَقَالَتْ: إِنَّا لَمْ نُخْلَقْ لِهَذَا، إِنَّمَا خُلِقْنَا لِلْحَرْثِ، فَقَالَ النَّاسُ: سُبْحَانَ اللهِ، بَقَرَةٌ تَكَلَّمُ؟ فَقَالَ: فَإِنِّي أُومِنُ بِهَذَا أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ. وَمَا هُمَا ثَمَّ. وَبَيْنَمَا رَجُلٌ (وَفِي طَرِيقٍ: رَاعٍ) فِي غَنَمِهِ إِذْ عَدَا [عَلَيْهِ] الذِّئْبُ فَذَهَبَ مِنْهَا بِشَاةٍ، فَطَلَبَ [ـهُ الرَّاعِي]حَتَّى كَأَنَّهُ اسْتَنْقَذَهَا مِنْهُ، [فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ الذِّئْبُ] فَقَالَ لَهُ الذِّئْبُ: هَذَا اسْتَنْقَذْتَهَا مِنِّي، فَمَنْ لَهَا يَوْمَ السَّبُعِ، يَوْمَ لاَ رَاعِيَ لَهَا غَيْرِي؟ فَقَالَ النَّاسُ: سُبْحَانَ اللهِ، ذِئْبٌ يَتَكَلَّمُ؟ قَالَ: فَإِنِّي أُومِنُ بِهَذَا أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ. وَمَا هُمَا ثَمَّ (وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: وَمَا هُمَا يَوْمَئِذٍ فِي الْقَوْمِ).

[820] Hadits ini ada pada Muslim (Pembahasan tentang *at-taubah*/8-Bab) dan Ahmad (3/20) dengan periwayatan lebih sempurna dari pada di sini. Lihat *Ash-Shahihah* (2640).

Kampungsunnah

1473. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW melaksanakan shalat shubuh, kemudian menemui jama'ah dan bersabda, "*Ada seorang laki-laki yang sedang menuntun sapi betina, saat ia menaikinya* (Dalam riwayat lain: *Ia membawa sapi tersebut* 4/192) *kemudian ia memukulnya* [*sapi itu memandang ke arahnya dan berkata*], *ia berkata, 'Kami tidak diciptakan untuk hal semacam ini, karena sesungguhnya kami diciptakan untuk membajak.' Orang-orang berkata, 'Maha suci Allah! ada seekor sapi betina yang bisa berbicara!'* kemudian Nabi bersabda, "*Aku mempercayainya, aku, Abu Bakar dan umar —padahal keduanya tidak berada di sana—.*" Dan saat seorang laki-laki (Dalam jalur periwayatan lain: *Seorang pengembala*) pada *kambing, lalu datanglah [padanya] seekor serigala. Kemudian ia pergi dengan membawa seekor domba betina, kemudian (sang penggembala) mencarinya hingga ia seakan-akan menyelamatkannya dari srigala tersebut* [*Lalu serigala itu menoleh kepadanya*] *dan berkata kepadanya, 'Kambing ini, kamu telah menyelamatkannya dariku. Lalu siapa yang akan menyelamatkannya saat hari yang sangat ganas, hari di mana tidak ada penggembala baginya selain aku?' orang-orang berkata, 'Maha suci Allah! seekor srigala bisa berbicara'.*" Nabi berkata, "*Aku mempercayainya. Aku, Abu Bakar dan Umar.*" Padahal keduanya tidak berada di sana. (Dalam riwayat lain: Abu Salamah berkata, "Saat itu keduanya tidak berada bersama kaum").

١٤٧٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اشْتَرَى رَجُلٌ مِنْ رَجُلٍ عَقَارًا لَهُ، فَوَجَدَ الرَّجُلُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ فِي عَقَارِهِ جَرَّةً فِيهَا ذَهَبٌ، فَقَالَ لَهُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ: خُذْ ذَهَبَكَ مِنِّي، إِنَّمَا اشْتَرَيْتُ مِنْكَ الأَرْضَ وَلَمْ أَبْتَعْ مِنْكَ الذَّهَبَ. وَقَالَ الَّذِي لَهُ الأَرْضُ: إِنَّمَا بِعْتُكَ الأَرْضَ وَمَا فِيهَا، فَتَحَاكَمَا إِلَى رَجُلٍ، فَقَالَ الَّذِي تَحَاكَمَا إِلَيْهِ: أَلَكُمَا وَلَدٌ؟ قَالَ

Kampungsunnah

أَحَدُهُمَا: لِي غُلاَمٌ، وَقَالَ الآخَرُ: لِي جَارِيَةٌ، قَالَ: أَنْكِحُوا الْغُلاَمَ الْجَارِيَةَ، وَأَنْفِقُوا عَلَى أَنْفُسِهِمَا مِنْهُ، وَتَصَدَّقَا.

1474. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Nabi SAW bersabda, "*Seorang laki-laki membeli sebidang tanah dari laki-laki lain. Lalu pembeli menemukan di tanah yang dibelinya satu pundi berisi emas. Kemudian pembeli tanah itu berkata, 'Ambillah emasmu dariku, sesungguhnya aku hanya membeli tanah darimu, dan aku tidak membeli emas'. Namun, pemilik tanah berkata kepadanya, 'Sesungguhnya aku telah menjual kepadamu tanah dan apa yang ada padanya'. Keduanya pun mengajukan perkara kepada seseorang. Maka orang yang menjadi tempat pengaduan perkara berkata, 'Apakah kalian berdua mempunyai anak?' Salah seorang mereka berkata, 'Aku mempunyai anak laki-laki'. Sementara yang satunya berkata, 'Aku mempunyai anak perempuan'. Orang tempat pengaduan perkara berkata, 'Nikahkanlah anak laki-laki ini dengan anak perempuan itu. Lalu nafkahkan emas ini pada keduanya*[821] *dan bersedekahlah'.*"

١٤٧٥ – عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَسْأَلُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ: مَاذَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الطَّاعُونِ؟ فَقَالَ أُسَامَةُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الطَّاعُونُ (وَفِي رِوَايَةٍ: الْوَجَعُ ٨/٦٤) رِجْسٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: رِجْزٌ أَوْ عَذَابٌ) أُرْسِلَ عَلَى طَائِفَةٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ -أَوْ عَلَى مَنْ كَانَ

---

821 Aku katakana, "Dalam riwayat Muslim (5/133); *'Wa anfaqaa alaa anfusikuma minh'u.* Adapun penulis memiliki redaksi yang berbeda-beda seperti yang dikatakan Al Hafizh; yaitu riwayat Al Musnad (2/316) ketiganya di-*takhrij* dari jalur yang sama; jalur Abdurrazzaq.
Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2/193-104) dari jalur yang lain dari Abu Hurairah dengan lafazh, *'Fankihaa al ghulaam wal jaariyah waliyunfiqaa alaa anfusihimaa minhu waliyatashaddaq'* hal ini lebih menguatkan apa yang dikatakan oleh Al Hafizh, namun pada *sanad*-nya terdapat Hayan bin Bistham, dimana tidak ada yang meriwayatkan kecuali anaknya; Sulaiman.

Kampungsunnah

قَبْلَكُمْ- (وفي رواية: عُذِّبَ بِهِ بَعْضُ الْأُمَمِ ثُمَّ بَقِيَ مِنْهُ بَقِيَّةٌ فَيَذْهَبُ الْمَرَّةَ وَيَأْتِي الْأُخْرَى) فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلاَ تَقْدَمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَخْرُجُوا [إِلاَّ] فِرَارًا مِنْهُ. (وَفِي طَرِيْقٍ: حَبِيْبُ بْنُ أَبِي ثَابِت: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ سَعْدٍ ... فَقُلْتُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ يُحَدِّثُ سَعْدًا وَلاَ يُنْكِرُهُ، قَالَ: نَعَمْ ٧/٢٠-٢١).

1475. Dari Amir bin Sa'd bin Abu Waqash, dari ayahnya: Sesungguhnya ia mendengarnya bertanya kepada Usamah bin Zaid: "Apa yang kau dengar dari Rasulullah SAW tentang *Tha'un (*penyakit yang mewabah), lalu Usamah berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Penyakit mewabah* (Dalam satu riwayat: *waja'* 8/64) *adalah kotoran* (Dalam riwayat lain: *kotoran atau Adzab) yang diturunkan kepada satu kaum di kalangan Bani Israil atau kepada orang yang hidup sebelum kalian* (Dalam satu riwayat: *Dengannya sebagian umat disiksa, dan hanya beberapa orang yang tersisa. kadang datang dan pada kesempatan lain ia pergi). Apabila kalian mendengar keberadaannya, maka janganlah kalian mendatanginya, bila ia berada di suatu tempat dan kalian ada di tempat yang sama, maka janganlah kalian keluar [kecuali]*[822] *untuk melarikan diri darinya'."*

(Dalam jalur periwayatan Habib bin Abu Tsabit: Aku mendengar Ibrahim bin Sa'd ... maka aku berkata, "Apakah kamu mendengar Nabi menceritakan kisah tersebut kapada Sa'd dan ia tidak mengingkarinya?" Ia menjawab, "Ya." 7/20-21)

١٤٧٦- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الطَّاعُوْنِ، فَأَخْبَرَنِي أَنَّهُ [كَانَ ٧/٢٢] عَذَابٌ [أ] يَبْعَثُهُ اللهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ، وَأَنَّ اللهَ جَعَلَهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِيْنَ، لَيْسَ مِنْ أَحَدٍ يَقَعُ الطَّاعُوْنُ فَيَمْكُثُ فِي

---

822 Tambahan ini ada dalam riwayat Abu An-Nadhr menurut penulis dan yang liannya, dan hal itu merusak makna. Rujuklah ke kitab *Al Fath.*

Kampungsunnah

بَلَدِهِ صَابِرًا مُحْتَسِبًا يَعْلَمُ أَنَّهُ لاَ يُصِيبُهُ إِلاَّ مَا كَتَبَ اللهُ لَهُ إِلاَّ كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ شَهِيدٍ.

1476. Dari Aisyah, istri Nabi SAW, ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah tentang *Tha'un*. Lalu beliau memberitahukan, *'Bahwa penyakit tersebut [adalah 7/22] siksa[an] yang diturunkan Allah kepada siapa pun yang dikehendakinya dan Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman. Tidak ada seorang pun yang tertimpa tha'un, lalu ia menetap di negaranya, dengan sikap sabar dan mengaharap pahala, ia mengetahui bahwa tidak ada sesuatu pun yang menimpanya kecuali apa-apa yang telah Allah tetapkan untuknya, kecuali ia mendapatkan pahala sebagai seorang yang syahid'.*"

١٤٧٧- قَالَ عَبْدُ اللهِ (ابن مسعود): كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَحْكِي نَبِيًّا مِنَ الأَنْبِيَاءِ ضَرَبَهُ قَوْمُهُ فَأَدْمَوْهُ، وَهُوَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ وَيَقُولُ: اللَّهُمَّ (وَفِي رِوَايَةٍ: رَبِّ ٥١/٨) اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُونَ.

1477. Dari Abdullah (Ibnu Mas'ud), ia berkata, "Sepertinya aku melihat Nabi SAW bercerita tentang salah seorang Nabi yang dipukuli oleh kaumnya hingga berdarah, kemudian ia mengusap darah tersebut dari wajahnya[823] dan berkata, "*Ya Allah,* (Dalam riwayat lain: *Wahai Tuhanku* 8/51) *ampunilah kaumku karena sesungguhnya mereka tidak mengetahuinya.*"

---

[823] Diriwayatkan oleh Ahmad (1/427-456) dengan *sanad* lain yang hasan dari Ibu Mas'ud, ia berkata, "Ketika Rasulullah membagi harta rampasan kambing pada perang Hunain, orang-orang penuh sesak, lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya salah seorang hamba dari hamba-hamba Allah diutus oleh Allah kepada kaumnya..."* beliau bersabda lagi, *"Kemudian beliau mengusap dara dari dahinya, dan ia berkata, "Tuhan, Ampunilah kaumku sesungguhnya mereka tidak mengetahui."*
Dan Abdullah berkata, "Aku melihat Rasulullah mengusap darah dari dahinya, ia menceritakan seseorang dan bersabda, *'Tuhan! Ampunilah kaumku sesungguhnya mereka tidak mengetahui'.*"

Kampungsunnah

١٤٧٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يُسْرِفُ عَلَى نَفْسِهِ، (وَفِي طَرِيْقٍ: لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ ٨/١٩٩) فَلَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ قَالَ لِبَنِيهِ: إِذَا أَنَا مُتُّ فَأَحْرِقُونِي، ثُمَّ اطْحَنُونِي، ثُمَّ ذَرُّونِي فِي الرِّيحِ (وَفِي طَرِيْقٍ: وَاذْرُوا نِصْفَهُ فِي الْبَرِّ، وَنِصْفَهُ فِي الْبَحْرِ)، فَوَاللهِ لَئِنْ قَدَرَ عَلَيَّ رَبِّي لَيُعَذِّبَنِّي عَذَابًا مَا عَذَّبَهُ أَحَدًا [مِنَ الْعَالَمِيْنَ]. فَلَمَّا مَاتَ فُعِلَ بِهِ ذَلِكَ، فَأَمَرَ اللهُ الأَرْضَ فَقَالَ: اجْمَعِي مَا فِيْكِ مِنْهُ، فَفَعَلَتْ (وَفِي طَرِيْقٍ: فَأَمَرَ اللهُ الْبَحْرَ فَجَمَعَ مَا فِيْهِ، وَأَمَرَ الْبَرَّ فَجَمَعَ مَا فِيْهِ)، فَإِذَا هُوَ قَائِمٌ، فَقَالَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ؟ قَالَ: يَا رَبِّ خَشْيَتُكَ حَمَلَتْنِي، [وَأَنْتَ أَعْلَمُ]. فَغَفَرَ لَهُ.

1478. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Ada seorang laki-laki yang melampaui batas terhadap dirinya* (Dalam riwayat lain: *Ia tidak pernah melakukan kebaikan sama sekali* 8/199). *Ketika ia mengalami sakaratul maut, ia berkata kepada anaknya, 'Bila aku meninggal nanti, bakarlah aku, kemudian tumbuklah aku hingga halus, setelah itu terbangkanlah abuku ke udara* (Dalam riwayat lain: *Tebarkanlah abu tersebut setengahnya di darat dan setengahnya di laut*) *Demi Allah, andai Tuhanku*[824] *mau, pasti Dia akan menyiksakan dengan siksa yang tidak pernah Dia lakukan kepada siapa pun* [*dari manusia di alam ini*]', *saat ia meninggal dunia, maka hal itu dilakukan, kemudian Allah memerintahkan bumi dan berfirman 'Kumpulkan apa yang ada padamu darinya' dan bumi melakukannya.* (Dalam riwayat lain: *kemudian Allah memerintahkan laut, lalu iapun mengumpulkan apa yang ada di dalamnya dan memerintahkan daratan pula, maka ia mengumpulkan apa yang ada di dalamnya*). *Lalu iapun dapat berdiri, kemudian Allah berfirman, 'Apa yang mendorongmu melakukan hal itu?' Ia menjawab, 'Wahai tuhanku ketakutanku kepadamu yang*

[824] Dikatakan saat kondisi takut; sebagai mana di-*rajih*-kan oleh Al Hafizh.

Kampungsunnah

mendorongku melakukannya. (Dan engkau maha tahu). Kemudian Allah mengampuninya."

٥٢٨- وَقَالَ غَيْرُهُ: مَخَافَتُكَ يَا رَبِّ.

528. Yang lain mengatakan, *"Karena takut kepadamu wahai Tuhanku!"*[825]

---

[825] 528- ini adalah riwayat *mu'allaq* seperti yang kamu lihat. Al Hafizh berkata, "Yang tidak tersebut adalah Abdurrazzaq. Seperti ini yang terdapat dalam riwayat Ma'mar, dengan lafazh, *"Khayyatuka"* sebagai ganti dari *"Makhaafatuka"* di-*takhrij* oleh Ahmad dan Abdurrazaq.
Pada kalimat yang dita'liq terdapat riwayat yang berbeda; *"Wa qaala ghairuhu, 'Makhaafatuka ya rabb'."*Dan Al Hafizh membaliknya dengan berkata pada syarahnya, *"Wa qaala ghairuhu 'Khasyyatuha'."*
Namun aku tidak mengetahui adanya riwayat seperti yang disebutkan oleh Al Hafizh dalam *Al Musnad,* dan juga lafazh milik penulis, namun yang ada adalah dengan lafazh, *"Khasyyatuka ya rann!* Au makhaafatuka, demikian yang tersebut dalam *Al Musnad* (2/260)dan demikian pula yang diriwayatkan oleh Muslim (8/97-98)
Yang dimaksud dengan kata 'Al ghair' bukanlah Abdurrazaq seperti pengakuan dari penulis, namun ia adalah Abu Hurairah dari pada sahabatnya sepeti Hudzaifah RA. Penulis telah meriwayatkan darinya dalam 81/*Ar-Raqa'iq*/24-Bab. Dengan lafazh *'Makhaafatuka'.* Namun pada riwayat lian menggunakan redaksi *'Khasyyatuka* seperti yang telah tersebut (no. 1496) atau Abu Sa'id Al Khudzri. Dan penulis telah meriwayatkan darinya tapi masih ada keraguan, seperti yang akan tersebut, jld. 4/97-*At-Tauhid*/35-Bab.
Dirwayatkan oleh Ahmad (1/5) dari Abu Bakar Ash-Shidiq dengan lafazh *"Makhaafatuka"* tanpa ada keraguan, dan *sanad*-nya juga baik dan telah dishahihkan oleh jamaah seperti yang kamu lihat pada *Takhrij As-Sunnah* (812) dan diriwayatkan dari hadits Ibnu Mas'ud (1/398),, dan *sanad* keduanya adalah *hasan.* Dan, diriwayatkan pada (4/447 dan 5/3) dari Mu'awiyah bin Haidah, dan *sanad*-nya adalah baik.
Aku katakan bahwa hal ini memungkinkan penulis memaknai kata *al ghair* adalah salah seorang dari para sahabat, dan bisa jadi selain tabi'in yaitu Humaid bin Abdurrahman, hal in telah diriwayatkan oleh Abu Rafi' dari Abu Hurairah dan lebih dari satu perawi dari Hasan dan Ibnu Sirin dari Nabi. Seperti inilah yang diriwayatkan oleh Ahmad (2/304) dan *sanad*-nya adalah *shahih* atas syarat Muslim.

Kampungsunnah

١٤٧٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: عُذِّبَتْ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ، لاَ هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَلاَ سَقَتْهَا إِذْ حَبَسَتْهَا وَلاَ هِيَ تَرَكَتْهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَ: -وَاللهُ أَعْلَمُ-: لاَ أَنْتَ أَطْعَمْتِيهَا، وَلاَ سَقَيْتِيهَا حِينَ حَبَسْتِيهَا، وَلاَ أَنْتَ أَرْسَلْتِيهَا ٣/٧٧) تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الأَرْضِ.

1479. Dari Abdullah RA, sesungguhnya Rasulullah bersabda, *"Seorang perempuan telah disiksa karena kucing yang disekap hingga meninggal dunia, kemudian ia masuk neraka karenanya. Ia tidak memberi makan dan tidak pula minum, ia benar-benar telah memenjarakan di dalamnya. Ia tidak pernah meninggalkannya* (Dalam riwayat lain: *Lalu berkata*[826] *—Allah maha tahu— Kamu tidak memberinya makan dan tidak pula minum di dalamnya saat engkau memenjarakan di dalamnya. Kamu juga tidak melepaskannya* 3/77) *untuk memakan serangga yang ada di bumi."*[827]

١٤٨٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَجُرُّ إِزَارَهُ مِنَ الْخُيَلاَءِ خُسِفَ بِهِ، فَهُوَ يَتَجَلْجَلُ فِي الأَرْضِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

1480. Dari Ibnu Umar, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, *"Ketika seorang laki-laki yang memanjangkan pakaiannya karena kesombongan ditenggelamkan dengan segala kesombongannya kedalam bumi. Ia bergerak-gerak*[828] *dalam bumi sampai hari kiamat."*

826 Dalam riwayat Ad-Darimi (2/331) memakai *"Qiila"*.

827 Pada riwayat Al Hamwi adalah *Ath'amtuhaa*, tanpa ada *isbaa'*.

828 Dalam hadits terdapat larangan menjulurkan kain karena kesombongan, dan tidak ada perbedaan dalam hal itu, adapun jika tanpa ada kesombongan, maka hal itu tidaklah mengapa, sebagai mana banyak kita dapati dalam kitab kontemporer, padahal tidaklah demikian, namun bagaimanapun hal itu adalah tercela. Ibnu Abdul Bar, "Apalagi hal itu dilakukan oleh Ahli Ilmu; hadits Abu Hurairah (77-*Al-Libas*); *Memakai kain lebih dari mata kaki adalah neraka.* Dan hal ini memiliki banyak penguat yang telah di-*takhrij* dalam kitab *Ash-Shahihah*, jld. 5/no. 2037. rujuklah pada *At-Tamhid* (3/244-249).

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

61. PEMBAHASAN TENTANG PEKERTI

1. Bab: Firman Allah, "Hai Manusia, Sesungguhnya Kami Menciptakan Kalian dari Seorang Laki-Laki dan Perempuan dan Kami Jadikan Kalian Berbangsa-Bangsa dan Bersuku-Suku Agar Kalian Di Sisi Allah Adalah Orang Yang Paling Bertakwa di antara Kalian" dan Firman-Nya, "Dan, Bertakwalah Kepada Allah yang dengan Menggunakan Namanya dan Saling Meminta Satu Sama Lain". Dan Apa-Apa yang Dilarang dari Kebiasaan-Kebiasaan Orang-Orang Jahiliyah.

2. Bab

"*Asy-syu'ub*" (Bangsa-bangsa): Keturunan jauh. Dan, *al qabaail* (Suku-Suku): Tanpa ikatan keturunan.

١٤٨١- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ: وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا، قَالَ: الشُّعُوبُ الْقَبَائِلُ الْعِظَامُ. وَالْقَبَائِلُ: الْبُطُونُ.

1481. Dari Ibnu Abbas RA, "*Dan kami jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, agar kalian saling mengenal*" ia berkata, "Maksud dari *asy-syu'ub* (Bangsa-bangsa) adalah kabilah yang besar, dan maksud dari *al qabaa`il* (suku-suku) adalah marga.

١٤٨٢- عَنْ كُلَيْبٍ [بْنِ وَائِلٍ] حَدَّثَتْنِي رَبِيبَةُ النَّبِيِّ ﷺ -وأظنها زينب [ابْنَةَ أَبِي سَلَمَةَ] قُلْتُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالنَّقِيرِ،

Kampungsunnah

وَالْمُزَفَّتِ، وَقُلْتُ لَهَا: أَخْبِرِينِي النَّبِيُّ ﷺ مِمَّنْ كَانَ مِنْ مُضَرَ كَانَ قَالَتْ: فَمِمَّنْ كَانَ إِلاَّ مِنْ مُضَرَ! كَانَ مِنْ وَلَدِ النَّضْرِ بْنِ كِنَانَةَ

1482. Dari Kulaib [Ibnu Wa`il], Rabi'ah menceritakan kepadaku tentang Nabi SAW, —Tapi aku mengira ia adalah Zainab [Anak perempuan Abu Salamah] ia berkata, "Rasulullah SAW melarang *ad-dubaa`*, *al hantam*, *al Muqayyar*[829] dan *al muzaffat*." Aku berkata kepadanya, "Nabi memintaku untuk memberitahukan tentang asal usulnya? Apakah ia dari Mudhar? Ia berkata, 'Dari mana lagi kalau bukan dari Mudhar, ia adalah keturunan An-Nadhr bin Kinanah'."

١٤٨٣- عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: تَجِدُونَ [مِنْ ١٧٤/٤] خَيْرَ النَّاسِ فِي هَذَا الشَّأْنِ (وَفِي رِوَايَةٍ: الأَمْرِ) أَشَدَّهُمْ لَهُ كَرَاهِيَةً [حَتَّى يَقَعَ فِيهِ].

1483. Dari Bani Hurairah dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Kamu akan menemukan [sebagian 4/174] manusia terbaik dalam hal pemerintahan ini (Dalam riwayat lain: Urusan) ia adalah yang paling membencinya [hingga ia benar-benar berada di dalamnya]."*

١٤٨٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: النَّاسُ تَبَعٌ لِقُرَيْشٍ فِي هَذَا الشَّأْنِ: مُسْلِمُهُمْ تَبَعٌ لِمُسْلِمِهِمْ، وَكَافِرُهُمْ تَبَعٌ لِكَافِرِهِمْ.

1484. Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, *"Manusia mengikut kepada Quraisy dalam urusan ini. Orang-orang muslim mengikuti orang-orang muslim lainnya, dan*

---

829 Al Hafizh berkata, "Ini adalah salah, dan yang benar adalah *an-naqiir*." Aku katakan, "Yang benar adalah pada hadits Ibnu Abbas yang telah lalu, jld 1/2-*Al Iman*/40-Bab

Kampungsunnah

orang-orang kafir di antara mereka mengikut pada orang-orang kafir di antara mereka juga."

3. Bab: Pekerti Kaum Quraisy

١٤٨٥ - عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ: كَانَ مُحَمَّدُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ يُحَدِّثُ أَنَّهُ بَلَغَ مُعَاوِيَةَ — وَهُوَ عِنْدَهُ فِي وَفْدٍ مِنْ قُرَيْشٍ- أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ يُحَدِّثُ أَنَّهُ سَيَكُونُ مَلِكٌ مِنْ قَحْطَانَ، فَغَضِبَ مُعَاوِيَةُ، فَقَامَ فَأَثْنَى عَلَى اللهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّ رِجَالاً مِنْكُمْ يَتَحَدَّثُونَ أَحَادِيثَ لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللهِ، وَلاَ تُؤْثَرُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأُولَئِكَ جُهَّالُكُمْ، فَإِيَّاكُمْ وَالأَمَانِيَّ الَّتِي تُضِلُّ أَهْلَهَا، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ هَذَا الأَمْرَ فِي قُرَيْشٍ، لاَ يُعَادِيهِمْ أَحَدٌ إِلاَّ كَبَّهُ اللهُ عَلَى وَجْهِهِ، مَا أَقَامُوا الدِّينَ.

1485. Dari Az-Zuhri, ia berkata, "Muhammad bin Jubair bin Muth'im bercerita bahwasanya telah sampai kepada Muawiyah dan saat itu berada dihadapan Muawiyah dalam suatu utusan dari Quraisy. Sesungguhnya Abdullah bin Amr bin Ash bercerita, 'Akan ada seorang raja dari kawasan Qahthan'. Mu'awiyah kemudian marah dan berdiri lalu memuji/bersyukur kepada Allah atas apa-apa yang layak bagi-Nya, lalu ia berkata, '*Amma ba'du*; Sesungguhnya telah sampai kepadaku kabar tentang seorang laki-laki di antara kalian yang menceritakan (membicarakan) hadits-hadits Nabi yang tidak terdapat dalam kitab Allah dan tidak dinukil dari Rasulullah SAW. Mereka itulah orang-orang bodoh di antara kalian. Oleh karena itu, kalian harus waspada terhadap angan-angan yang menyesatkan pelakunya! Sesungguhnya aku benar-benar mendengar Rasulullah bersabda, *'Sesungguhnya hal ini ada dan terjadi di kalangan Quraisy. Tidak ada seorang pun yang bisa memusuhi mereka kecuali Allah akan*

Kampungsunnah

menelungkupkan wajahnya ke tanah, selama mereka (kaum Quraisy) menegakkan agama'."

١٤٨٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قُرَيْشٌ وَالأَنْصَارُ وَجُهَيْنَةُ وَمُزَيْنَةُ وَأَسْلَمُ وَأَشْجَعُ وَغِفَارُ مَوَالِيَّ، لَيْسَ لَهُمْ مَوْلًى دُونَ اللهِ وَرَسُولِه.

1486. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Suku Quraisy, Anshar, Juhainah, Muzainah, Aslam, Asyja', Ghifar adalah mawaliku (penolong), mereka tidak memiliki maula selain Allah dan Rasul-Nya."*

١٤٨٧- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ كَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ أَحَبَّ الْبَشَرِ إِلَى عَائِشَةَ بَعْدَ النَّبِيِّ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ، وَكَانَ أَبَرَّ النَّاسِ بِهَا، وَكَانَتْ لاَ تُمْسِكُ شَيْئًا مِمَّا جَاءَهَا مِنْ رِزْقِ اللهِ إِلاَّ تَصَدَّقَتْ. فَقَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ: يَنْبَغِي أَنْ يُؤْخَذَ عَلَى يَدَيْهَا، فَقَالَتْ: أَيُؤْخَذُ عَلَى يَدَيَّ؟ عَلَيَّ نَذْرٌ إِنْ كَلَّمْتُهُ. فَاسْتَشْفَعَ إِلَيْهَا بِرِجَالٍ مِنْ قُرَيْشٍ، وَبِأَخْوَالِ رَسُولِ اللهِ ﷺ خَاصَّةً، فَامْتَنَعَتْ. فَقَالَ لَهُ الزُّهْرِيُّونَ أَخْوَالُ النَّبِيِّ ﷺ -مِنْهُمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الأَسْوَدِ بْنِ عَبْدِ يَغُوثَ وَالْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ- إِذَا اسْتَأْذَنَّا فَاقْتَحِمْ الْحِجَابَ، فَفَعَلَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا بِعَشْرِ رِقَابٍ، فَأَعْتَقَتْهُمْ، ثُمَّ لَمْ تَزَلْ تُعْتِقُهُمْ حَتَّى بَلَغَتْ أَرْبَعِينَ. فَقَالَتْ: وَدِدْتُ أَنِّي جَعَلْتُ -حِينَ حَلَفْتُ- عَمَلاً أَعْمَلُهُ فَأَفْرُغُ مِنْهُ.

1487. Dari Urwah bin Zubair, ia berkata, Abdullah bin Az-Zubair adalah orang yang paling disukai Aisyah setelah Nabi dan Abu Bakar. Ia orang paling baik terhadapnya, dan Aisyah sekali-kali tidak pernah menahan sesuatu pun dari apa-apa yang datang kepadanya dari rezeki Allah, kecuali ia menyedekahkan. Kemudian, Ibnu Az-Zubair

Kampungsunnah

berkata, "Pantas untuk dipegang tangannya." Aisyah berkata, "Apakah tanganku akan dipegang?! Atasku nadzar tertentu bila aku berbicara dengannya." Ia meminta syafaat kepada beberapa laki-laki Quraisy dan paman Rasulullah dari pihak ibu secara khusus, namun Aisyah menolak. Lalu orang-orang dari Az-Zuhri, yang berstatus sebagai paman Nabi dari pihak ibu; Abdurrahman bin Al Aswad bin Abd Yaghuts dan Miswar bin Makhramah berkata kepadanya, "Bila kami meminta izin, maka teroboslah hijab itu. Kemudian ia melakukannya, lalu ia mengirimkan sepuluh budak kepadannya dan Aisyah memerdekakan mereka semua. Ia tetap membebaskan mereka hingga jumlahnya mencapai 40 budak. Aisyah berkata, "Aku berharap bahwa saat melaksanakan sumpah/nadzarku; menjadikan amalan yang kukerjakan, maka akaupun bisa lepas darinya."

4. Bab: Turunnya Al Qur`an dengan Bahasa Arab Quraisy

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas sebagaimana berikut, jld. 3/66: *Fadhaailul Qur'an*/3-Bab)

5. Bab: Penisbatan Orang-Orang Yaman Kepada Nabi Ismail, di antaranya Adalah Aslam Bin Afsha bin Haritsah bin Amr Bin Amir dari Khuza'ah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits dari Salamah sebagai mana telah disebutkan sebelumnya, jld. 2/56-*Al Jihad*/78-Bab)

6. Bab

١٤٨٨ – عَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ ادَّعَى لِغَيْرِ أَبِيهِ –وَهُوَ يَعْلَمُهُ– إِلاَّ كَفَرَ بِاللهِ، وَمَنِ ادَّعَى قَوْمًا لَيْسَ لَهُ فِيهِمْ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

1488. Dari Abu Dzar RA, sesungguhnya ia mendengar Nabi SAW bersabda, *"Tidak ada seorang pun yang menisbatkan diri selain pada bapaknya —sedang ia mengetahuinya—, kecuali ia telah kafir*

kepada Allah. Dan barang siapa yang menisbatkan diri kepada suatu kaum yang tidak ada pertalian nasab pada kaum itu, hendaklah ia menyiapkan tempat duduknya dari neraka."

١٤٨٩- عَنْ وَاثِلَةَ بْنَ الأَسْقَعِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ أَعْظَمِ الْفِرَى أَنْ يَدَّعِيَ الرَّجُلُ إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، أَوْ يُرِيَ عَيْنَهُ مَا لَمْ تَرَ، أَوْ يَقُولُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ مَا لَمْ يَقُلْ.

1489. Dari Washilah bin Al Asq' berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya termasuk kebohongan terbesar adalah seseorang yang menisbatkan orang lain kepada selain bapaknya atau memperlihatkan kepada matanya terhadap sesuatu yang belum pernah diperlihatnya atau ia mengatakan tentang Rasulullah SAW apa-apa yang tidak pernah Rasul katakan (memfitnahnya)."*

7. Bab: Aslam, Ghifar, Muzaimah, Juhainiyah dan Asyja'

١٤٩٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ (ابْنِ عُمَرَ) أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ عَلَى الْمِنْبَرِ: غِفَارُ غَفَرَ اللهُ لَهَا، وَأَسْلَمُ سَالَمَهَا اللهُ، وَعُصَيَّةُ عَصَتِ اللهَ وَرَسُولَهُ.

1490. Dari Abdullah (Ibnu Umar) sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar, *"Ghifar, Allah memberi ampunan bagianya, Aslam, Allah memberi keselamatan baginya, Ushayah, mereka telah mengingkari (tidak mentaati) Allah dan Rasul-Nya."*

١٤٩١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَسْلَمُ سَالَمَهَا اللهُ، وَغِفَارُ غَفَرَ اللهُ لَهَا.

Kampungsunnah

1491. Dari Abi Hurairah RA, dari Nabi SAW bersabda, *"Aslam, semoga Allah menyelamatkan mereka dan Ghifar, semoga Allah mengampuni mereka"*

١٤٩٢- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ الأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّمَا تَابَعَكَ سُرَّاقُ الْحَجِيجِ؛ مِنْ أَسْلَمَ وَغِفَارَ وَمُزَيْنَةَ وَجُهَيْنَةَ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَرَأَيْتَ [ــمْ] إِنْ كَانَ أَسْلَمَ وَغِفَارَ وَمُزَيْنَةُ وَجُهَيْنَةُ خَيْرًا مِنْ بَنِي تَمِيمٍ وَبَنِي عَامِرِ [بْنِ صَعْصَعَةَ] وَ [بَنِي]. أَسَدٍ وَ [بَنِي عَبْدِ اللهِ بْنِ] غَطَفَانَ؟ فَقَالَ رَجُلٌ: خَابُوا وَخَسِرُوا. فَقَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ إِنَّهُمْ لَخَيْرٌ مِنْهُمْ.

1496. Dari Abu Bakrah, sesungguhnya Al Aqra` bin Habis berkata kepada Nabi SAW, *"Sesungguhnya surraqul hajiij (para pencuri jamaah haji) telah berbaiat kepadamu, diantaranya adalah Aslam, Ghifar, Muzainah dan Juhainah."* Nabi kembali bersabda, *"Bagaimana pendapatmu [sekalian] jika Aslam, Ghifar, Muzainah dan Juhainah lebih baik dari pada bani Tamim, bani Amir [bin Sha'sha'ah], [bani] Asad dan [bani Abdullah bin] Ghathafan?"* [kemudian seorang laki-laki menjawab,] "Mereka telah gagal dan merugi."[830] Rasulullah bersabda: *"Ya!"* beliau bersabda, *'Demi Dzat yang jiwaku berada dalam gengaman tangan-Nya, sesungguhnya mereka jauh lebih baik[831] dari mereka ini."*

١٤٩٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ: أَسْلَمُ وَغِفَارُ وَشَيْءٌ مِنْ مُزَيْنَةَ وَجُهَيْنَةَ، أَوْ قَالَ: شَيْءٌ مِنْ جُهَيْنَةَ أَوْ مُزَيْنَةَ -خَيْرٌ عِنْدَ اللهِ- أَوْ قَالَ: يَوْمَ الْقِيَامَةِ- مِنْ أَسَدٍ وَتَمِيمٍ وَهَوَازِنَ وَغَطَفَانَ.

---

830 Dalam riwayat Muslim (7/180); Mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Mereka benar-benar telah gagal dan merugi."

831 Dalam riwayat Muslim *"La`akhyar* (benar-benar baik) dan demikian dalam naskah *Al fath.* Dan demikian pula dalam riwayat Ahmad (5/39) adapun yang masyhur adalah *Lakhairum-minhum.*

Kampungsunnah

1493- Dari Abi Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah bersabda, "*Aslam, Ghifar dan sesuatu yang berasal dari suku Muzainah dan Juhainah* —atau beliau bersabda, "*Sesuatu yang berasal dari suku Juhainah atau Muzainah— adalah lebih baik disisi Allah* —atau beliau bersabda, "*Pada hari kiamat— dari pada Bani Asad, Tamim, Hawazin dan Ghathafan.*"

8. Bab: Anak Laki-Laki dari Saudara Perempuan Suatu Kaum dan Mawali Kaum Adalah dari Mereka

١٤٩٤- عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: دَعَا النَّبِيُّ ﷺ الأَنْصَارَ فَقَالَ: هَلْ فِيكُمْ أَحَدٌ مِنْ غَيْرِكُمْ؟ قَالُوا: لاَ. إِلاَّ ابْنُ أُخْتٍ لَنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ابْنُ أُخْتِ (وَفِي رِوَايَةٍ: مَوْلَى ٧/١١) الْقَوْمِ مِنْهُمْ [أَوْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ].

1494- Dari Anas RA, ia berkata, "Nabi memanggil kaum Anshar dan berkata, '*Apakah di antara kalian ada orang lain selain kalian?*' Mereka menjawab, 'Tidak ada, kecuali anak laki-laki dari saudara perempuan kami' kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Anak-laki-laki dari saudara perempuan* (Dalam riwayat lain: *maula* 7/11) *suatu kaum bagian dari mereka,* [*atau bagian dari diri mereka*]'."

9. Bab: Kisah Zamzam[832]

١٤٩٥- عَنْ أَبِي جَمْرَةَ قَالَ: قَالَ لَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِإِسْلاَمِ أَبِي ذَرٍّ؟ قَالَ: قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: قَالَ أَبُو ذَرٍّ: كُنْتُ رَجُلاً مِنْ غِفَارٍ، فَبَلَغَنَا أَنَّ رَجُلاً قَدْ خَرَجَ بِمَكَّةَ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ، فَقُلْتُ لأَخِي: انْطَلِقْ إِلَى هَذَا الرَّجُلِ

[832] Dalam riwayat kitab lain; Bab: Cerita Masuk Islamnya Abu Dzar Al Ghifari. Lihat *Al Fath.*

Kampungsunnah

كَلِّمْهُ وَ (وفي رواية: ارْكَبْ إِلَى هَذَا الْوَادِي فَاعْلَمْ لِي عِلْمَ هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ يَأْتِيهِ الْخَبَرُ مِنْ السَّمَاءِ وَاسْمَعْ مِنْ قَوْلِهِ ثُمَّ ٢٤١/٤) ائْتِنِي بِخَبَرِهِ. فَانْطَلَقَ [الأَخُ] فَلَقِيَهُ ثُمَّ رَجَعَ، فَقُلْتُ: مَا عِنْدَكَ؟ فَقَالَ: وَاللهِ لَقَدْ رَأَيْتُ رَجُلاً يَأْمُرُ بِالْخَيْرِ وَيَنْهَى عَنِ الشَّرِّ (وفي الطريق الأخرى: رَأَيْتُهُ يَأْمُرُ بِمَكَارِمِ الأَخْلاَقِ وَكَلاَمًا مَا هُوَ بِالشِّعْرِ). فَقُلْتُ لَهُ: لَمْ تَشْفِنِي مِنَ الْخَبَرِ، فَأَخَذْتُ جِرَابًا وَعَصًا (وَفِي الطَّرِيْقِ الأُخْرَى: شَنَّةً فِيْهَا مَاءٌ). ثُمَّ أَقْبَلْتُ إِلَى مَكَّةَ فَجَعَلْتُ لاَ أَعْرِفُهُ، وَأَكْرَهُ أَنْ أَسْأَلَ عَنْهُ وَأَشْرَبُ مِنْ مَاءِ زَمْزَمَ وَأَكُوْنُ فِي الْمَسْجِدِ (زَادَ فِي الطَّرِيْقِ الأُخْرَى: حَتَّى أَدْرَكَهُ بَعْضُ اللَّيْلِ).

قَالَ: فَمَرَّ بِي عَلِيٌّ فَقَالَ: كَأَنَّ الرَّجُلَ غَرِيْبٌ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: فَانْطَلِقْ إِلَى الْمَنْزِلِ. قَالَ: فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ لاَ يَسْأَلُنِي عَنْ شَيْءٍ وَلاَ أُخْبِرُهُ. فَلَمَّا أَصْبَحْتُ غَدَوْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ لأَسْأَلَ عَنْهُ وَلَيْسَ أَحَدٌ يُخْبِرُنِي عَنْهُ بِشَيْءٍ (وَفِي الطَّرِيْقِ الأُخْرَى: ثُمَّ احْتَمَلَ قِرْبَتَهُ وَزَادَهُ إِلَى الْمَسْجِدِ وَظَلَّ ذَلِكَ الْيَوْمَ وَلاَ يَرَاهُ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى أَمْسَى فَعَادَ إِلَى مَضْجَعِهِ).

قَالَ: فَمَرَّ بِي عَلِيٌّ فَقَالَ: أَمَا نَالَ لِلرَّجُلِ [أَنْ] يَعْرِفُ مَنْزِلَهُ بَعْدُ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ، قَالَ: انْطَلِقْ مَعِي. قَالَ: [فَأَقَامَهُ، فَذَهَبَ بِهِ مَعَهُ، لاَ يَسْأَلُ وَاحِدٌ مِنْهُمَا صَاحِبَهُ عَنْ شَيْءٍ، حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ الثَّالِثِ، فَعَادَ عَلِيٌّ عَلَى مِثْلِ ذَلِكَ، فَأَقَامَ مَعَهُ] فَقَالَ: [أَلاَ تُحَدِّثُنِي] مَا أَمْرُكَ وَمَا أَقْدَمَكَ هَذِهِ الْبَلْدَةَ؟ قَالَ: قُلْتُ لَهُ: إِنْ كَتَمْتَ عَلَيَّ أَخْبَرْتُكَ. قَالَ: فَإِنِّي أَفْعَلُ. قَالَ: قُلْتُ لَهُ:

Kampungsunnah

بَلَغَنَا أَنَّهُ قَدْ خَرَجَ هَا هُنَا رَجُلٌ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ، فَأَرْسَلْتُ أَخِي لِيُكَلِّمَهُ، فَرَجَعَ وَلَمْ يَشْفِنِي مِنَ الْخَبَرِ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَلْقَاهُ. فَقَالَ لَهُ: أَمَا إِنَّكَ قَدْ رَشَدْتَ هَذَا وَجْهِي إِلَيْهِ (وَفِي الطَّرِيْقِ الأُخْرَى: قَالَ فَإِنَّهُ حَقٌّ وَهُوَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَإِذَا أَصْبَحْتَ) فَاتَّبِعْنِي، ادْخُلْ حَيْثُ أَدْخُلُ، فَإِنِّي إِنْ رَأَيْتُ أَحَدًا أَخَافُهُ عَلَيْكَ قُمْتُ إِلَى الْحَائِطِ كَأَنِّي أُصْلِحُ نَعْلِي (وَفِي الطَّرِيْقِ الأُخْرَى: كَأَنِّي أُرِيْقُ الْمَاءَ)، وَامْضِ أَنْتَ. فَمَضَى وَمَضَيْتُ مَعَهُ حَتَّى دَخَلَ وَدَخَلْتُ مَعَهُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقُلْتُ لَهُ: اعْرِضْ عَلَيَّ الإِسْلاَمَ، فَعَرَضَهُ، فَأَسْلَمْتُ مَكَانِي. فَقَالَ لِي: يَا أَبَا ذَرٍّ اكْتُمْ هَذَا الأَمْرَ، وَارْجِعْ إِلَى بَلَدِكَ، [فَأَخْبِرْهُمْ حَتَّى يَأْتِيَكَ أَمْرِي] فَإِذَا بَلَغَكَ ظُهُورُنَا فَأَقْبِلْ. فَقُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لأَصْرُخَنَّ بِهَا بَيْنَ أَظْهُرِهِمْ. فَجَاءَ إِلَى الْمَسْجِدِ وَقُرَيْشٌ فِيهِ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ إِنِّي أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. فَقَالُوا: قُومُوا إِلَى هَذَا الصَّابِئِ، فَقَامُوا فَضُرِبْتُ لأَمُوتَ، فَأَدْرَكَنِي الْعَبَّاسُ فَأَكَبَّ عَلَيَّ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ فَقَالَ: وَيْلَكُمْ تَقْتُلُونَ رَجُلاً مِنْ غِفَارَ، وَمَتْجَرُكُمْ وَمَمَرُّكُمْ [إِلَى الشَّامِ] عَلَى غِفَارَ؟ فَأَقْلَعُوا عَنِّي. فَلَمَّا أَنْ أَصْبَحْتُ الْغَدَ رَجَعْتُ فَقُلْتُ مِثْلَ مَا قُلْتُ بِالأَمْسِ فَقَالُوا: قُومُوا إِلَى هَذَا الصَّابِئِ فَصُنِعَ بِي مِثْلَ مَا صُنِعَ بِالأَمْسِ، وَأَدْرَكَنِي الْعَبَّاسُ فَأَكَبَّ عَلَيَّ وَقَالَ مِثْلَ مَقَالَتِهِ بِالأَمْسِ. قَالَ: فَكَانَ هَذَا أَوَّلَ إِسْلاَمِ أَبِي ذَرٍّ رَحِمَهُ اللهُ.

1495. Dari Abu Jamrah, ia berkata, Ibnu Abbas berkata kepada kami, "Maukah kuberitahukan tentang islamnya Abu Dzar?" Ia berkata, kemudian kami berkata, "Ya", Ia berkata, kemudian Abu Dzar berkata, "Aku adalah salah satu dari kaum Ghifar. Dan, telah menceritakan kepada kami bahwa ada seorang laki-laki yang keluar

Kampungsunnah

menuju Makkah, ia menganggap dirinya sebagai Nabi, kemudian aku berkata kepada saudara laki-lakiku, 'Pergilah kepada laki-laki ini dan katakan kepadanya. Dan (Dalam riwayat lain: Pergi dan telusurilah lembah ini dan carilah informasi tentang laki-laki yang menganggap dirinya mengetahui kabar dari langit (Wahyu Tuhan) dan dengarkanlah ucapannya. Kemudian 4/241) datanglah kembali kepadaku dengan membawa kabar tentangnya'." Kemudian pergilah (Saudara laki-laki itu) dan menemui laki-laki tersebut. Lalu ia kembali, kemudian aku berkata, "Apa yang kamu dapatkan?" Ia menjawab, "Demi Allah, aku telah melihat seorang laki-laki yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan (Dalam riwayat lain: Aku melihatnya menyeru kepada akhlak yang mulia dan berkata dengan gaya bahasa puisi (syair)" Aku berkata kepadanya, "Kabar tersebut masih belum cukup bagiku." Kemudian aku mengambil ransel dan tongkat (Dalam satu riwayat lain: Aku mengambil tempat air yang berisi air) kemudian aku sampai di makkah. Aku mulai tidak memperdulikannya, aku benci harus bertanya tentang orang tersebut. Kemudian aku minum dari air Zam zam dan singgah di sebuah masjid (Dalam riwayat lain ditambahkan: Sehingga hari mulai beranjak malam)."

Dia berkata: Ali bertemu denganku, lalu ia berkata, "Sepertinya laki-laki ini asing", ia berkata, aku katakan, "Ya" ia berkata, "Maka singgahlah ke rumah." Ia berkata: Kemudian aku bergegas pergi bersamanya. Dia tidak menanyakan sesuatupun kepadaku, dan aku tidak memberitahukan apapun kepadanya. Saat pagi tiba aku bergegas pergi ke masjid untuk menanyakan tentangnya. Tidak seorangpun memberitahukan sesuatu tentangnya (Dalam riwayat lain: Kemudain ia membawa keluarga dan bekalnya ke masjid, dan pada hari itu ia tetap di masjid. Akan tetapi ia tidak melihat Nabi SAW hingga sore menjelang kemudian ia kembali ke tempat tidurnya (tempat tinggalnya)'."

Ia kembali bercerita, "Kemudian Ali bertemu kembali denganku dan berkata, 'Imbalan apa yang akan diperoleh bagi orang yang mengetahui tempat tinggalnya?' kemudian ia berkata, Aku menjawab, 'Tidak' ia berkata, 'Ikutlah denganku.' Ia berkata, '[Kemudian ia berdiri mengikutinya dan pergi denganya. Satu sama

Kampungsunnah

lain tidak saling bertanya sesuatupun, hingga pada hari ke tiga; Lalu Ali kembali seperti biasa dan tinggal bersamanya]'. Ia berkata, ['Apakah kamu tidak akan menceritakan kepadaku) apa urusanmu dan apa maksudmu datang ke negeri ini?' Ia berkata, Aku katakan kepadanya, 'Kalau kamu merahasiakannya, aku akan memberitahukanmu.' Ia berkata, 'Aku berkata kepadanya telah sampai (kabar) kepada kami bahwasannya telah lahir dari sini seorang laki-laki yang mengaku Nabi dan aku telah mengutus saudara laki-lakiku untuk berdialog dengannya. Setelah saudaraku pulang, aku belum merasa puas dengan kabar yang ia dapat, dan aku ingin menemuinya. Kemudian ia berkata kepadanya, 'Kamu sesungguhnya telah diberi petunjuk. Inilah aku yang siap mengantarkanmu kepadanya' (Dalam riwayat lain: Ia berkata hal itu benar adanya. Dialah Rasulullah SAW. Jika kamu masih (ingin menemuinya) maka ikutilah aku, masuklah sebagaimana aku masuk, dan apabila aku melihat seorang yang aku segani, maka aku akan berdiri merapat ke tembok seakan-akan aku memperbaiki sandalku (Dalam riwayat lain: Seakan-akan aku sedang mengucurkan air) maka pergilah engkau, kemudian ia berlalu pergi dan aku pun pergi bersamanya, sampai ia masuk dan aku pun masuk bersamanya kepada Nabi SAW. Kemudian ia menghindarinya dan aku menyelamatkan tempatku, ia berkata kepadaku "Wahai Abu Dzar! Rahasiakan masalah ini dan kembalilah ke negerimu [dan beritakan kepada mereka sampai datang kepadamu masalah atau urusanku ini]. Bila datang kepadamu utusan kami, terimalah ia, aku berkata "Demi Dzat yang yang telah mengutusmu dengan sebenar-benarnya, niscaya aku akan membuka rahasianya di antara utusan-utusan mereka" kemudian ia datang ke sebuah mesjid dan di dalamnya ada orang-orang Quraisy, kemudian ia berseru "Wahai orang-orang Quraisy! Aku bersaksi tidak ada tuhan selain Allah dan aku bersaksi Nabi Muhammad hamba dan utusannya" mereka berkata "Berdirilah kalian (sebagai penghormatan) untuk laki-laki yang baru saja meninggalkan agamanya ini" kemudian mereka berdiri, kemudian aku dipukuli hingga hampir meninggal dunia. Kemudian Abbas mengenaliku dan merebahkan tubuhku, ia menemui mereka dan berkata "Celakalah kalian, kalian membunuh salah seorang dari kalangan Ghifar" Bukankah tempat jual beli dan lalu-lalang kalian [ke Syam] melalui Ghifar? Mereka melepaskanku saat

Kampungsunnah

pagi tiba esok harinya, aku kembali, dan aku mengatakan persis seperti apa yang ku katakan kemaren, kemudian mereka berkata "Berdirilah sebagai tanda penghormatan kepada laki-laki ini. Dan, buatlah persis seperti apa yang kukatakan kemaren. Dan, Abbas mengetahuiku, kemudian ia membalikkan tubuhku. Kemudian ia menyatakan persis seperti perkataannya kemarin. Dia berkata: Inilah awal mula Islamnya Abu Dzar, semoga Allah merahmatinya.

10. Bab: Tentang Qaththan

١٤٩٦- عَنْ أَبِي الْغَيْثِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ رَجُلٌ مِنْ قَحْطَانَ يَسُوقُ النَّاسَ بِعَصَاهُ.

1496. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW berkata, "*Hari kiamat tidak akan terjadi sampai keluarnya seorang laki-laki dari Qahthan yang mengendalikan manusia dengan tongkatnya.*"

11. Bab: Apa-Apa yang Dilarang dari Kebiasaan Orang-Orang Jahiliyah

١٤٩٧- عَنْ جَابِرٍ ﷺ يَقُولُ: غَزَوْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ وَقَدْ ثَابَ مَعَهُ نَاسٌ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ حَتَّى كَثُرُوا، وَكَانَ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ رَجُلٌ لَعَّابٌ فَكَسَعَ أَنْصَارِيًّا، فَغَضِبَ الأَنْصَارِيُّ غَضَبًا شَدِيْدًا حَتَّى تَدَاعَوْا، وَقَالَ الأَنْصَارِيُّ: يَا لَلأَنْصَارِ، وَقَالَ الْمُهَاجِرِيُّ: يَا لَلْمُهَاجِرِينَ [فَسَمِعَ ذَلِكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ٦٥/٦]. فَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: مَا بَالُ دَعْوَى أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ؟ ثُمَّ قَالَ: مَا شَأْنُهُمْ؟ فَأُخْبِرَ بِكَسْعَةِ الْمُهَاجِرِيِّ الأَنْصَارِيَّ. قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: دَعُوْهَا فَإِنَّهَا خَبِيثَةٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: مُنْتِنَةٌ). وَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُولَ:

Kampungsunnah

أَقَدْ تَدَاعَوْا عَلَيْنَا؟ لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الأَعَزُّ مِنْهَا الأَذَلَّ، [فَبَلَغَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَامَ عُمَرُ] فَقَالَ عُمَرُ: أَلاَ نَقْتُلُ يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا الْخَبِيثَ؟ (وَفِي رِوَايَةٍ: دَعْنِي يَارَسُوْلَ اللهِ! أَضْرِبُ عُنُقَ هَذَا الْمُنَافِقِ ٦/٥٧) لِعَبْدِ اللهِ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: [دَعْهُ] لاَ يَتَحَدَّثُ النَّاسُ أَنَّهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ مُحَمَّدًا) كَانَ يَقْتُلُ أَصْحَابَهُ. [وَكَانَتِ الأَنْصَارُ أَكْثَرَ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ حِيْنَ قَدِمُوْا الْمَدِيْنَةَ، ثُمَّ الْمُهَاجِرِيْنَ كَثُرُوْا بَعْدُ]

1497. Dari Jabir RA berkata, "Kami pernah berperang bersama Nabi SAW dan orang-orang dari kalangan Muhajirin telah berkumpul dan jumlah mereka semakin banyak, di antara kaum Muhajirin itu ada seorang laki-laki yang ahli dalam memainkan —senjata—. Kemudian ia memukul pantat seorang Anshar, ia begitu marah sampai-sampai mereka saling meminta bantuan satu sama lain. Orang Anshar berkata, 'Hai tolonglah Anshar!' Dan orang Muhajirin pun berkata, 'Hai tolonglah muhajirin!' (Kemudian Rasulullah mendengar hal itu 6/65) lalu keluar dan bersabda '*Ada apa gerangan yang terjadi pada kebiasaan kaum jahiliyah?*' Kemudian beliau bersabda, *'Sesungguhnya prilaku orang-orang jahiliyah itu tidak terpuji/tercela* (Dalam riwayat lain: *Busuk*).

Abdullah bin Ubai bin Salul berkata, 'Apakah mereka telah mengumpulkan kekuatan untuk melawan kami?; Jika kita telah kembali ke Madinah, orang-orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah darinya. [Kemudian ia menemui panggilan Nabi, lalu Umar berdiri] dan berkata, 'Apakah engkau wahai Rasulullah tidak membunuh si hina ini?' (Dalam riwayat lain: Biarkanlah aku wahai Rasulullah untuk memukul leher si munafiq ini 6/67): Yaitu Abdullah, kemudian Nabi bersabda, *'[tinggalkan ia] —agar— orang-orang tidak membicarakan bahwa ia* (Dalam satu riwayat: *Bahwa Nabi Muhammad*) *telah membunuh sahabat-sahabatnya'*."

[Dan jumlah kaum Anshar lebih banyak dari kaum muhajirin saat mereka datang ke Madinah. Akan tetapi, setelah itu kaum Muhajirin menjadi lebih banyak dari mereka.]

Kampungsunnah

12. Bab: Kisah Khuza'ah

١٤٩٨- عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: عَمْرُو بْنُ لُحَيٍّ بْنِ قَمَعَةَ بْنِ خِنْدِفَ أَبُو خُزَاعَةَ.

1498. Dari Abi Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, *"Umar bin Luhai bin Qam'ah bin Khindar Abu Khuza'ah."*

13. Bab: Kebodohan Orang-Orang Arab[833]

١٤٩٩- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: إِذَا سَرَّكَ أَنْ تَعْلَمَ جَهْلَ الْعَرَبِ فَاقْرَأْ مَا فَوْقَ الثَّلَاثِينَ وَمِائَةٍ فِي سُورَةِ الْأَنْعَامِ: قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ قَتَلُوا أَوْلَادَهُمْ سَفَهًا بِغَيْرِ عِلْمٍ -إِلَى قَوْلِهِ- قَدْ ضَلُّوا وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ.

1499. Dari Ibn Abbas RA, ia berkata, "Jika kamu ingin mengetahui kebodohan orang Arab, maka bacalah di atas ayat seratus tiga puluh dari surat Al An'aam; *'Sesungguhnya, merugilah orang yang membunuh anak-anak mereka karena kebodohan lagi tanpa ilmu :.. Sungguh mereka telah sesat dan tidaklah mereka mendapat petunjuk'."*

14. Bab: Tentang Orang yang Menisbatkan Dirinya Kepada Nenek Moyangnya Baik dalam Islam Maupun Pada Masa Jahiliyah

٥٢٩ و ٥٣٠- وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ وَأَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ الْكَرِيمَ ابْنَ الْكَرِيمِ ابْنِ الْكَرِيمِ ابْنِ الْكَرِيمِ يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلِ اللهِ.

---

[833] Aslinya dalah bab: Kisah Zamzam dan Kebodohan Orang Arab. Sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafizh.

Kampungsunnah

529 dan 530. Ibn Amr dan Abu Hurairah berkata, Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya orang yang mulia adalah anak dari seorang yang mulia, anak dari seorang yang mulia; Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim, kekasih Allah SWT.*"[834]

٥٣١- وَقَالَ الْبَرَاءُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَا ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ.

531. Al Bara' berkata, dari Nabi SAW, "*Aku adalah anak dari Abdul Muthalib.*"[835]

15. Bab: Kisah Al Habas

٥٣٢- وَ قَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ: يَا بَنِي أَرْفِدَةَ.

532. Nabi bersabda, "*Wahai Bani Arfidah!*"[836]

16. Bab: Orang yang Tidak Ingin Dicaci Nasabnya

١٥٠٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ حَسَّانُ النَّبِيَّ ﷺ فِي هِجَاءِ الْمُشْرِكِيْنَ قَالَ: كَيْفَ بِنَسَبِي؟ فَقَالَ حَسَّانُ: لَأَسُلَّنَّكَ مِنْهُمْ كَمَا تُسَلُّ الشَّعَرَةُ مِنَ الْعَجِيْنِ.

1500. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Hasan meminta izin kepada Nabi SAW untuk mengejek kaum Musyrikin. Nabi bersabda, "*Bagai mana dengan Nasabku?*" Hasan menjawab, "Pasti aku akan

---

834 Penulis telah meriwayatkan secara *maushul* seperti yang telah lalu, jld. 2/60-*Al Anbiya'*/15 dan 19-Bab.

835 Penulis telah meriwayatkan secara *maushul* seperti yang telah lalu, jld. 2/56-*Al Jihad*/25-Bab.

836 Telah diriwayatkan secara *maushul* seperti yang telah lalu, jld. 1/13-*AlIdain*/2-Bab.

Kampungsunnah

mengangkatmu (menyelamatkanmu) dari mereka sebagai mana rambut yang dicabut dari suatu adonan."

١٥٠١- وَعَنْ عروة قَالَ: ذَهَبْتُ أَسُبُّ حَسَّانَ عِنْدَ عَائِشَةَ فَقَالَتْ: لاَ تَسُبَّهُ فَإِنَّهُ كَانَ يُنَافِحُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

1501. Dari Urwah berkata, "Aku mulai menghina Hasan di hadapan Aisyah. Kemudian Aisyah berkata, 'Janganlah kamu menghinanya! Karena sesungguhnya ia selalu melindungi Nabi SAW'."

Abu Al Hasyim berkata: "*Berhembuslah nafas binatang itu*: Bila ia menusuk dengan kuku-kukunya. *Dan, dia menusuknya dengan pedangnya*: bila ia melakukannya dari jarak jauh."

17. Bab: Nama-Nama Rasulullah SAW dan Firman Allah SWT, "Tidaklah Nabi Muhammad Itu Bapak Salah Satu Dari Kalian" (Qs. Ali 'Imraan [3]: 144) Dan, Firman Allah SWT, "Muhammad Adalah Rasulullah dan Orang-Orang Yang Bersamanya Keras Terhadap Orang-Orang Kafir" (Qs. Al Fath [48]: 29) Dan, Firman-Nya, "Datang sesudahku, namanya adalah Ahmad" (Qs. Ash-Shaff [61]: 6)

١٥٠٢- عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ أَبِيهِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: [إِنَّ ٦٢/٦] لِي خَمْسَةُ أَسْمَاءٍ: أَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَحْمَدُ، وَأَنَا الْمَاحِي الَّذِي يَمْحُو اللهُ بِي الْكُفْرَ، وَأَنَا الْحَاشِرُ الَّذِي يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى قَدَمِي، وَأَنَا الْعَاقِبُ.

1502. Dari Jubair bin Muth'im RA, ia Berkata: Nabi SAW bersabda, "*[Sesungguhnya 6/62] aku memiliki lima nama; aku adalah Muhammad, Ahmad, Al Mahi (yang dihapus/dihilangkan) yang mana Allah menghapus/menghilangkan kekufuran dariku, aku adalah Al Haasyir (penghimpun) yang mana manusia dihimpun di bawah telapak kakiku, dan Al A'qib (yang memberi balasan).*"

Kampungsunnah

١٥٠٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلاَ تَعْجَبُونَ كَيْفَ يَصْرِفُ اللهُ عَنِّي شَتْمَ قُرَيْشٍ وَلَعْنَهُمْ؟ يَشْتِمُونَ مُذَمَّمًا، وَيَلْعَنُونَ مُذَمَّمًا، وَأَنَا مُحَمَّدٌ.

1503. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kalian tidak ta'jub bagaimana Allah menyelamatkanku dari caci maki orang-orang Quraisy dan laknat mereka? mereka mencaci orang-orang yang tercela, dan melaknat orang-orang yang tercela. Sedangkan aku adalah Muhammad (Orang yang dipuji).*"

18. Bab: Penutup Para Nabi

١٥٠٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَثَلِي وَمَثَلُ الأَنْبِيَاءِ كَرَجُلٍ بَنَى دَارًا فَأَكْمَلَهَا وَأَحْسَنَهَا إِلاَّ مَوْضِعَ لَبِنَةٍ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَدْخُلُونَهَا وَيَتَعَجَّبُونَ وَيَقُولُونَ: لَوْلاَ مَوْضِعُ اللَّبِنَةِ.

1504. Dari Jabir bin Abdillah RA, ia berkata: Nabi bersabda, "*Perumpamaanku dengan para Nabi sebelumku bagaikan seorang laki-laki yang membangun sebuah rumah, kemudian ia melengkapi dan memperindahnya, kecuali tempat sebuah batu bata. Orang-orang memasukinya dan mereka ta'jub melihatnya dan mereka berkata, 'Kalau bukan karena tempat batu bata itu'.*"

١٥٠٥- عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ مَثَلِي وَمَثَلَ الأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِي كَمَثَلِ رَجُلٍ بَنَى بَيْتًا فَأَحْسَنَهُ وَأَجْمَلَهُ إِلاَّ مَوْضِعَ لَبِنَةٍ مِنْ زَاوِيَةٍ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَطُوفُونَ بِهِ وَيَعْجَبُونَ لَهُ وَيَقُولُونَ: هَلاَّ وُضِعَتْ هَذِهِ اللَّبِنَةُ؟ قَالَ: فَأَنَا اللَّبِنَةُ، وَأَنَا خَاتِمُ النَّبِيِّينَ.

Kampungsunnah

1505. Dari Abu Hurairah RA; Sesungguhnya Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya perumpamaanku dengan para Nabi sebelumku bagaikan seorang laki-laki yang membangun sebuah rumah. Kemudian ia mempercantik dan memperindahnya kecuali tempat sebuah batu bata yang terletak di pojok ruangan. Orang-orang mengitarinya dan ta'jub melihatnya. Dan mereka berkata, 'Alangkah baiknya diletakkan satu batu bata ini?' Nabi berkata, 'Akulah batu bata itu dan akulah penutup para Nabi (Nabi terakhir)'.*"[837]

19. Bab: Wafatnya Nabi SAW

١٥٠٦- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تُوُفِّيَ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ.

1506. Dari Aisyah RA; Sesungguhnya Nabi wafat pada usia 63 tahun.

20. Bab: Gelar Nabi SAW

١٥٠٧- عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: سَمُّوا بِاسْمِي وَلاَ تَكْتَنُوا بِكُنْيَتِي.

1507. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Abu Al Qasim berkata, "*Berilah nama dengan namaku dan janganlah kalian memberi gelar dengan gelarku.*"

---

837 Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim dan telah diriwayatkan dalam *Fiqh As-Sirah* (h. 141). Ibnu Abu Al Iz, *Syarh Ath-Thahawiyah* (h.141-dengan *tahqiq*); pada riwayat As-Syaikhani dengan lafazh, "*Mengarahkan pandangan ke segala arah, ia takjub dengan keindahan bangunannya.*" Ini adalah riwayat yang *wahm*, dan riwayat Ibnu Asakir pun seperti ini.
Aku mendapatkannya juga dalam *Syarh Sunnah*, Al Baghawi (13/200-201/3620).

Kampungsunnah

21. Bab

١٥٠٨- عَنِ الْجُعَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَأَيْتُ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ ابْنَ أَرْبَعٍ وَتِسْعِينَ جَلْدًا مُعْتَدِلاً فَقَالَ: قَدْ عَلِمْتُ مَا مُتِّعْتُ بِهِ سَمْعِي وَبَصَرِي إِلاَّ بِدُعَاءِ رَسُولِ اللهِ ﷺ. إِنَّ خَالَتِي ذَهَبَتْ بِي إِلَيْهِ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ ابْنَ أُخْتِي شَاكٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَقِعٌ. وَفِي أُخْرَى: وَجِعٌ ٧/١٠)، فَادْعُ اللهَ لَهُ. قَالَ: [فَمَسَحَ رَأْسِي، وَدَعَا لِي بِالْبَرَكَةِ، وَتَوَضَّأَ، فَشَرِبْتُ مِنْ وَضُوئِهِ، ثُمَّ قُمْتُ خَلْفَ ظَهْرِهِ فَنَظَرْتُ إِلَى خَاتَمِ [النُّبُوَّةِ] بَيْنَ كَتِفَيْهِ [مِثْلَ زِرِّ الْحَجَلَةِ].

قَالَ [مُحَمَّدُ] بْنُ عَبْدِ اللهِ: الْحَجَلَةُ: مِنْ حُجَلِ الْفَرَسِ الَّذِي بَيْنَ عَيْنَيْهِ].

1508. Dari Al Ju'aid bin Abdurrahman berkata, "Aku melihat Saib bin Yazid bin Arba' yang berusia sembilan puluh empat tahun namun masih kekar dan tegap. Lalu ia berkata, 'Aku mengetahui bahwa tidak ada kesenangan yang dirasakan oleh pendengaran dan penglihatanku kecuali berkat do'a Rasulullah SAW. Sesungguhnya aku dan bibiku pernah pergi menemui beliau, kemudian bibiku berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya anak laki-laki dari saudara perempuanku mengadu kepada ku —karena ada yang dirasa sakit— (Dalam riwayat lain: Jatuh —sakit— dalam riwayat lain: Menderita sakit 7/10) maka do'akanlah kepada Allah." Kemudian ia berkata, "[Kemudian beliau mengusapku dan berdo'a memohon keberkahan untukku. Kemudian beliau berwudhu dan aku meminum dari air wudhunya dan aku berdiri di belakang punggungnya lalu aku melihat setempel [kenabian] di antara kedua pundaknya [seperti telur burung puyuh].

Kampungsunnah

[Muhammad] bin Ubaidillah[838] berkata, "*Al hujlah* dari kata *'Hujalil faras'* (Bulu putih kuda) yang ada di antara kedua matanya."]

22. Bab: Penutup Kenabian

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Ju'aid sebagai mana telah disebutkan)

23. Bab Sifat-sifat Nabi SAW

١٥٠٩- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: صَلَّى أَبُو بَكْرٍ ﷺ الْعَصْرَ ثُمَّ خَرَجَ يَمْشِي، فَرَأَى الْحَسَنَ يَلْعَبُ مَعَ الصِّبْيَانِ، فَحَمَلَهُ عَلَى عَاتِقِهِ وَقَالَ: بِأَبِي شَبِيهٌ بِالنَّبِيِّ، لاَ (وَفِي رِوَايَةٍ: لَيْسَ ٤/٢١٧) شَبِيهٌ بِعَلِيٍّ، وَعَلِيٌّ يَضْحَكُ.

1509. Dari Uqbah bin Harits berkata, "Abu Bakar RA pernah melaksanakan shalat Ashar kemudian keluar dan berjalan, lalu ia melihat Hasan sedang bermain bersama anak-anak lainnya. Kemudian ia menggendongnya di atas pundaknya dan berkata, 'Demi Bapakku, ia mirip sekali dengan Nabi, tidak (Dalam riwayat lain: Bukan 4/217), mirip dengan Ali dan Ali tertawa karenanya'."

١٥١٠- عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ ﷺ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَكَانَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ يُشْبِهُهُ. قُلْتُ لأَبِي جُحَيْفَةَ: صِفْهُ لِي. قَالَ: كَانَ أَبْيَضَ قَدْ شَمِطَ. وَأَمَرَ لَنَا النَّبِيُّ ﷺ بِثَلاَثَ عَشْرَةَ قَلُوصًا. قَالَ: فَقُبِضَ النَّبِيُّ ﷺ قَبْلَ أَنْ نَقْبِضَهَا.

---

[838] Ia adalah Syaikh penulis, dan pada penafsiran yang telah disebutkan perlu ada penelitian. Adapun penafsiran yang paling mendekati kebenaran adalah apa yang dikatakan At-Tirmidzi, bahwa yang dimaksud dengan *Al hajalah:* Burung yang telah dikenal.

Kampungsunnah

1510. Dari Abu Juhaifah RA, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW, dan Al Hasan bin Ali AS mirip dengan beliau, aku katakan kepada Abu Juhaifah, 'Beritahukanlah sifat beliau kepadaku; ia berkata, 'Beliau putih dan telah beruban, dan beliau menetapkan untuk kami tiga belas ekor unta', ia berkata, 'Nabipun wafat sebelum kami sempat mengambil unta tersebut'."

١٥١١- عَنْ وَهْبٍ أَبِي جُحَيْفَةَ السُّوَائِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَرَأَيْتُ بَيَاضًا مِنْ تَحْتِ شَفَتِهِ السُّفْلَى الْعَنْفَقَةَ.

1511- Dari Wahab Abu Juhaifah A-Suwa`i, ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW, dan aku melihat berwarna putih di bawah bibir beliau yang bagian bawah (antara dagu dan bibir bagian bawah)

١٥١٢- عَنْ حَرِيزِ بْنِ عُثْمَانَ أَنَّهُ سَأَلَ عَبْدَ اللهِ بْنَ بُسْرٍ صَاحِبَ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَرَأَيْتَ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ شَيْخًا؟ قَالَ: كَانَ فِي عَنْفَقَتِهِ شَعَرَاتٌ بِيضٌ.

1512. Dari Hariz bin Utsman, sesungguhnya ia pernah bertanya kepada Abdulllah bin Busr, salah seorang sahabat Nabi SAW, ia berkata, "Apakah engkau melihat Nabi seorang yang tua?" ia menjawab, "Di antara jenggot dan bibir bagian bawah ada rambut yang berwarna putih."

١٥١٣- عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَصِفُ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: كَانَ رَبْعَةً مِنَ الْقَوْمِ، لَيْسَ بِالطَّوِيلِ [الْبَائِنِ] وَلاَ بِالْقَصِيرِ، أَزْهَرَ اللَّوْنِ، لَيْسَ بِأَبْيَضَ أَمْهَقَ وَلاَ آدَمَ، لَيْسَ بِجَعْدٍ قَطَطٍ وَلاَ سَبْطٍ [يَضْرِبُ شَعْرُهُ مَنْكِبَيْهِ (وَفِي طَرِيقٍ: بَيْنَ أُذُنَيْهِ وَعَاتِقِهِ ٥٨/٧] رَجِلٍ. أُنْزِلَ عَلَيْهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: بَعَثَهُ اللهُ) وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعِينَ [سَنَةً]، فَلَبِثَ بِمَكَّةَ عَشْرَ سِنِينَ، يُنْزَلُ عَلَيْهِ وَبِالْمَدِينَةِ عَشْرَ سِنِينَ، [وَتَوَفَّاهُ اللهُ عَلَى رَأْسِ سِتِّينَ

Kampungsunnah

سَنَةً ٥٧/٧] وَقُبِضَ وَلَيْسَ فِي رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ عِشْرُونَ شَعَرَةً بَيْضَاءَ. قَالَ رَبِيعَةُ: فَرَأَيْتُ شَعَرًا مِنْ شَعَرِهِ فَإِذَا هُوَ أَحْمَرُ، فَسَأَلْتُ فَقِيلَ: احْمَرَّ مِنَ الطِّيبِ.

1513. Dari Rabi'ah bin Abu Abdurrahman, ia berkata, "Aku mendengar Anas bin Malik mensifati diri Nabi SAW dan berkata, 'Beliau seorang berpostur sedang di antara orang-orang; tidak tinggi [sekali] dan tidak pendek dari kulitnya terang; tidak putih dan tidak pula kecoklatan. Rambutnya tidak terlau keriting dan tidak lurus. [rambutnya tergerai di atas kedua pundaknya (Dalam riwayat lain: Di antara kedua daun telinganya dan kedua pundaknya 7/58]. Kepadanya diturunkan wahyu (Dalam riwayat lain: Allah mengutusnya) dan beliau pada usia 40 [tahun]. Kemudian menetap di Makkah selama 10 tahun, dan diturunkan kepadanya, dan —tinggal— selama 10 tahun di Madinah. (dan Allah mewafatkan beliau pada usia 60 tahun 7/57), dan tidak lebih dari dua puluh helai uban pada rambut dan jenggotnya'."

Rabi'ah berkata, "Aku melihat sehelai rambut di antara rambut-rambutnya. Ia berwarna merah. Kemudian aku bertanya, maka dikatakan, 'Merah karena minyak rambut'."

١٥١٤- عَنْ الْبَرَاءَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَحْسَنَ النَّاسِ وَجْهًا وَأَحْسَنَهُ خَلْقًا، لَيْسَ بِالطَّوِيلِ الْبَائِنِ وَلاَ بِالْقَصِيرِ.

1514. Dari Al Bara`, ia berkata, "Rasulullah adalah manusia paling bagus wajahnya, paling baik akhlaknya, tidak tinggi sekali juga tidak pendek."

١٥١٥- عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسًا هَلْ خَضَبَ النَّبِيُّ ﷺ؟ قَالَ: لاَ. إِنَّمَا كَانَ شَيْءٌ فِي صُدْغَيْهِ.

Kampungsunnah

1515. Dari Qatadah, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada seseorang, 'Apakah Nabi pernah menyemir?' ia berkata, 'Tidak[839] hanya saja sesuatu itu yang turun pada kedua pelipisnya."

١٥١٦- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رضي الله عنهما قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ مَرْبُوعًا بَعِيدَ مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْنِ، لَهُ شَعَرٌ يَبْلُغُ شَحْمَةَ أُذُنِهِ، (٥٣٣- وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: إِلَى مَنْكِبَيْهِ. وَفِي أُخْرَى: لَتَضْرِبُ قَرِيبًا مِنْ مَنْكِبَيْهِ ٧/٥٧)، [وَقَدْ ٧/٤٨] رَأَيْتُهُ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ لَمْ أَرَ شَيْئًا قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهُ.

[قَالَ أَبُو إِسْحَاقَ: سَمِعْتُهُ يُحَدِّثُهُ غَيْرَ مَرَّةٍ مَا حَدَّثَ بِهِ قَطُّ إِلاَّ ضَحِكَ]

1516. Dari Abu Ishaq, dari Al Bara` bin Azib RA, ia berkata, "Nabi adalah seorang yang berdada bidang, jarak antara bahunya cukup lapang, beliau memiliki rambut yang mencapai kedua daun telinganya ([840]Tergantung: hingga kedua pundaknya. Dalam riwayat lain: Hampir terjuntai hingga kedua pundaknya 7/57), [dan telah 7/48] aku melihat beliau berbaju merah. Tidak ada yang lebih bagus dari beliau."

[Abu Ishaq berkata, "Aku mendengarnya membicarakannya lebih dari sekali, ia tidak membicarakannya kecuali tertawa."]

١٥١٧- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: سُئِلَ الْبَرَاءُ أَكَانَ وَجْهُ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَ السَّيْفِ؟ قَالَ: لاَ، بَلْ مِثْلَ الْقَمَرِ.

1517. Dari Abu Ishaq, ia berkata, "Al Barra` ditanya, 'Apakah wajah Nabi tajam seperti pedang?' Ia berkata, 'Tidak, akan tetapi wajahnya seperti rembulan'."

---

[839] Aku katakana, "Perbedaannya terdapat pada Ummu Salamah, seperti yang akan disebutkan pada jld. 4/77-Al-Libaas/66-bab.

[840] Teori periwayatan hadits ini adalah seperti yang diterapkan pada satu hadits sebelumnya, namun ia diringkasnya, dan hadits sebelumnya diriwayatkan secara *maushul* oleh Ya'qub bin Sufyan.

Kampungsunnah

١٥١٨- عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: بُعِثْتُ مِنْ خَيْرِ قُرُونِ بَنِي آدَمَ قَرْنًا فَقَرْنًا حَتَّى كُنْتُ مِنَ الْقَرْنِ الَّذِي كُنْتُ فِيهِ.

1518. Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah berkata, *"Aku diutus pada masa-masa terbaik bagi bani Adam, masa demi masa. Hingga datang masa di mana aku hidup."*

١٥١٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَسْدِلُ شَعَرَهُ، وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ يَفْرُقُونَ رُءُوسَهُمْ، فَكَانَ أَهْلُ الْكِتَابِ يَسْدِلُونَ رُءُوسَهُمْ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُحِبُّ مُوَافَقَةَ أَهْلِ الْكِتَابِ فِيمَا لَمْ يُؤْمَرْ فِيهِ بِشَيْءٍ، ثُمَّ فَرَقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَأْسَهُ.

1519. Dari Ibnu Abbas RA, bahwasannya Rasulullah menguraikan rambutnya sedangkan orang-orang musyrik membelah dua, dan para ahli kitab menjadikan rambut mereka terurai. Dan, Rasulullah lebih menyukai gaya para ahli kitab dalam hal-hal yang tidak ada perintah kepadanya. Kemudian Nabi SAW membelah dua rambutnya.

١٥٢٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ أَشَدَّ حَيَاءً مِنَ الْعَذْرَاءِ فِي خِدْرِهَا. [وَإِذَا كَرِهَ شَيْئًا عُرِفَ فِي وَجْهِهِ]

1520. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Nabi lebih pemalu dari pada gadis dalam pingitannya [dan apabila beliau tidak menyukai sesuatu, maka dapat diketahui dari raut wajahnya]."

Kampungsunnah

١٥٢١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: مَا عَابَ النَّبِيُّ ﷺ طَعَامًا قَطُّ إِنْ اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ وَإِلاَّ تَرَكَهُ.

1521. Dari Abi Hurairah RA, ia berkata, "Nabi tidak pernah mencela satu makanan pun. Bila suka, beliau akan memakannya dan bila tidak, beliau meninggalkannya."

١٥٢٢ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُحَدِّثُ حَدِيثًا لَوْ عَدَّهُ الْعَادُّ لأَحْصَاهُ.

1522. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi biasa menceritakan tentang satu kisah, bila ada yang yeng menghitungnya maka ia akan dapat menghitungnya."

٥٣٤ - وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ عَنْهَا: أَنَّهَا قَالَتْ: أَلاَ يُعْجِبُكَ أَبُو فُلاَنٍ جَاءَ فَجَلَسَ إِلَى جَانِبِ حُجْرَتِي يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ يُسْمِعُنِي ذَلِكَ، وَكُنْتُ أُسَبِّحُ، فَقَامَ قَبْلَ أَنْ أَقْضِيَ سُبْحَتِي، وَلَوْ أَدْرَكْتُهُ لَرَدَدْتُ عَلَيْهِ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَكُنْ يَسْرُدُ الْحَدِيثَ كَسَرْدِكُمْ.

534. Dalam riwayat yang berkaitan dengannya, Aisyah berkata, "Apakah kamu tidak kagum kepada ayah Fulan?" Kemudian ia datang dan duduk di samping kamarku. Ia bercerita dari Rasulullah SAW untuk memperdengarkannya kepadaku dan saat itu aku sedang bertasbih. Kemudian ia berdiri sebelum aku menyelesaikan tasbihku. Kalau saja aku mengetahuinya aku akan membantahnya. Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak pernah meriwayatkan hadits secara beruntun, seperti cara kalian meriwayatkannya."[841]

---

[841] Aku katakat, "Ahmad meriwayatkan secara *maushul* (6/118 dan 157) dan Muslim (7/167)

Kampungsunnah

24. Bab: Tidurnya Mata Nabi tapi Tidak Demikian Hatinya

٥٣٥- رَوَاهُ سَعِيدُ بْنُ مِينَاءَ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

535. Sa'id bin Mina' telah meriwayatkan dari Jabir dari Nabi SAW.[842]

25. Bab: Tanda-tanda Kenabian Dalam Islam

١٥٢٣- عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِإِنَاءٍ وَهُوَ بِالزَّوْرَاءِ، فَوَضَعَ يَدَهُ فِي الإِنَاءِ فَجَعَلَ الْمَاءُ يَنْبُعُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ، فَتَوَضَّأَ الْقَوْمُ. قَالَ قَتَادَةُ قُلْتُ لأَنَسٍ: كَمْ كُنْتُمْ؟ قَالَ: ثَلاَثَ مِائَةٍ أَوْ زُهَاءَ ثَلاَثِ مِائَةٍ.

1523. Dari Anas RA, ia berkata, "Nabi pernah diberi sebuah tempat air dan beliau berada di Zaura, kemudian beliau meletakkan tangannya ke dalam tempat air tersebut dan memancarlah air dari jari jemari beliau. Kemudian kaumnya berwudhu." Qatadah berkata, "Aku berkata kepada Anas, 'Ada berapa jumlah kalian?' ia menjawab, 'Ada 300 atau kurang lebih 300 orang'."

١٥٢٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ فِي بَعْضِ مَخَارِجِهِ وَمَعَهُ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَانْطَلَقُوا يَسِيرُونَ، فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً يَتَوَضَّئُونَ. فَـ [دَعَا بِإِنَاءٍ مِنْ مَاءٍ، فَـ ١/٥٨] انْطَلَقَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَجَاءَ بِقَدَحٍ [رَحْرَاحٍ فِيهِ شَيْءٌ] مِنْ مَاءٍ يَسِيرٍ، فَأَخَذَهُ النَّبِيُّ ﷺ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ مَدَّ أَصَابِعَهُ الأَرْبَعَ عَلَى الْقَدَحِ، (وَفِي رِوَايَةٍ: فَوَضَعَ أَصَابِعَهُ فِيهِ، قَالَ أَنَسٌ

[842] Penulis telah meriwayatkan secara *maushul* seperti yang telah lalu, jld. 4/96-*Al I'tisham*/3-Bab.

Kampungsunnah

فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَى الْمَاءِ يَنْبُعُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ) ثُمَّ قَالَ: قُومُوا فَتَوَضَّئُوا، فَتَوَضَّأَ الْقَوْمُ حَتَّى بَلَغُوا فِيمَا يُرِيدُونَ مِنَ الْوَضُوءِ، وَكَانُوا سَبْعِينَ أَوْ نَحْوَهُ. (وَفِي الطَّرِيقِ الأُخْرَى: فَحَزَرْتُ مَنْ تَوَضَّأَ مَا بَيْنَ السَّبْعِينَ إِلَى الثَّمَانِينَ)

1524. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Nabi pernah keluar ke beberapa tempat, bersamanya para sahabat-sahabat beliau. Mereka berangkat dengan berjalan. Lalu tibalah waktu shalat, sedang mereka tidak menemukan air untuk berwudhu. Kemudian [Beliau memerintahkan mereka untuk mengambil sebuah bejana. Kemudian 1/58] salah seorang dari mereka bergegas mengambilnya. Dan, ia datang membawa sebuah gelas (luas/besar, di dalamnya ada sedikit) dari air yang mengalir. Kemudian Nabi SAW mengambilnya dan berwudhu. Kemudian beliau mengulurkan ke empat jarinya ke dalam gelas tersebut (Dalam riwayat lain: Kemudian beliau meletakkan jari jemarinya ke dalamnya. Anas berkata, "Aku mulai melihat air memancar dari sela-sela jari jemarinya), kemudian beliau bersabda, '*Bangkitlah kalian dan berwudhulah*'. Kemudian mereka berwudhu dan bertambahlah orang yang ikut berwudhu. Jumlah mereka hampir mencapai 70 orang atau lebih. (Dalam riwayat lain: Kemudian aku menghitung orang yang berwudhu darinya ada sekitar 70 sampai 80 orang)."

١٥٢٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: عَطِشَ النَّاسُ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ [وَقَدْ حَضَرَتِ الْعَصْرُ ٦/٢٥٢] وَالنَّبِيُّ ﷺ بَيْنَ يَدَيْهِ رِكْوَةٌ، فَتَوَضَّأَ [مِنْهَا ٥/٦٣] فَجَهِشَ (وَفِي رِوَايَةٍ: ثُمَّ أَقْبَلَ) النَّاسُ نَحْوَهُ فَقَالَ: مَا لَكُمْ؟ قَالُوا: لَيْسَ عِنْدَنَا مَاءٌ نَتَوَضَّأُ [بِهِ] وَلاَ نَشْرَبُ إِلاَّ مَا بَيْنَ يَدَيْكَ. فَوَضَعَ يَدَهُ فِي الرِّكْوَةِ، [وَفَرَّجَ أَصَابِعَهُ] فَجَعَلَ الْمَاءُ يَثُورُ [وَفِي رِوَايَةٍ: يَفُورُ مِنْ] بَيْنَ أَصَابِعِهِ كَأَمْثَالِ الْعُيُونِ. [ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَيَّ أَهْلَ الْوَضُوءِ! الْبَرَكَةُ مِنَ اللهِ]،

Kampungsunnah

[قَالَ:] فَشَرِبْنَا وَتَوَضَّأْنَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَجَعَلْتُ لاَ آلُو مَا جَعَلْتُ فِي بَطْنِي مِنْهُ، فَعَلِمْتُ أَنَّهُ بَرَكَةٌ). قُلْتُ: كَمْ كُنْتُمْ؟ قَالَ: لَوْ كُنَّا مِائَةَ أَلْفٍ لَكَفَانَا، كُنَّا خَمْسَ عَشْرَةَ مِائَةً.

1525. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Pada hari Hudaibiyah, orang-orang mengalami kehausan (dan telah tiba waktu shalat Ashar 6/252). Di hadapan Nabi ada sebuah tempat air minum dari kulit. Kemudian beliau berwudhu [darinya 5/63] dan orang-orang segera menghampirinya (Dalam riwayat lain: Kemudian Nabi menemui mereka), lalu Nabi bertanya, '*Apa yang kalian miliki?*' Mereka menjawab, 'Kami tidak memiliki air untuk berwudhu [dengannya] dan juga untuk kami minum kecuali apa yang ada di hadapanmu'. Kemudian Nabi meletakkan tangannya ke dalam tempat air minumnya, [dan membuka lebar-lebar jari jemari beliau] maka air pun memancar (dalam riwayat lain: Memancar dari) di antara jari jemarinya bagaikan mata air (kemudian beliau bersabda, *"Mari kemarilah wahai orang yang hendak berwudhu! Keberkahan dari Allah")*, [dan ia berkata:] Kemudian kami meminum dan berwudhu (Dalam riwayat lain: Dan aku mengisi perutku yang belum terisi dengan air tersebut. Dan aku mengetahui bahwa ia adalah barakah) aku bertanya, 'Ada berapa jumlah kalian?' Ia berkata, 'Sekiranya kami berjumlah seratus ribu orang, niscaya akan cukup bagi kami. Saat itu kami berjumlah limabelas ribu orang."

١٥٢٦- عَنْ أَنَسِ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ أَبُو طَلْحَةَ لأُمِّ سُلَيْمٍ: لَقَدْ سَمِعْتُ صَوْتَ رَسُولِ اللهِ ﷺ ضَعِيفًا أَعْرِفُ فِيهِ الْجُوعَ، فَهَلْ عِنْدَكِ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. فَأَخْرَجَتْ أَقْرَاصًا مِنْ شَعِيرٍ، ثُمَّ أَخْرَجَتْ خِمَارًا لَهَا فَلَفَّتْ الْخُبْزَ بِبَعْضِهِ، ثُمَّ دَسَّتْهُ تَحْتَ يَدِي (وَفِي رِوَايَةٍ: ثَوْبِي ١٩٧/٦) وَلاَثَتْنِي (وَفِي رِوَايَةٍ: وَرَدَّتْنِي) بِبَعْضِهِ ثُمَّ أَرْسَلَتْنِي إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ:

Kampungsunnah

فَذَهَبْتُ بِهِ فَوَجَدْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي الْمَسْجِدِ وَمَعَهُ النَّاسُ، فَقُمْتُ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: آرْسَلَكَ أَبُو طَلْحَةَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: بِطَعَامٍ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِمَنْ مَعَهُ: قُومُوا. فَانْطَلَقَ [ـــو ٧/٢٣١] وَانْطَلَقْتُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ حَتَّى جِئْتُ أَبَا طَلْحَةَ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: يَا أُمَّ سُلَيْمٍ قَدْ جَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالنَّاسِ وَلَيْسَ عِنْدَنَا [مِنَ الطَّعَامِ] مَا نُطْعِمُهُمْ. فَقَالَتْ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. فَانْطَلَقَ أَبُو طَلْحَةَ حَتَّى لَقِيَ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَبُو طَلْحَةَ مَعَهُ [حَتَّى دَخَلا]، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَلُمِّ [ـــي] يَا أُمَّ سُلَيْمٍ مَا عِنْدَكِ، فَأَتَتْ بِذَلِكَ الْخُبْزِ، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَفُتَّ، وَعَصَرَتْ [عَلَيْهِ] أُمُّ سُلَيْمٍ عُكَّةً [لَهَا] فَأَدَمَتْهُ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِيهِ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُولَ. ثُمَّ قَالَ: ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ، فَأَذِنَ لَهُمْ فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ فَأَذِنَ لَهُمْ فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ: ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ، فَأَذِنَ لَهُمْ فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا. ثُمَّ قَالَ: ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ، فَأَكَلَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ وَشَبِعُوا، وَالْقَوْمُ سَبْعُونَ أَوْ ثَمَانُونَ رَجُلاً.

1526. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Abu Thalhah berkata kepada Umu Sulaim, aku mendengar suara Nabi SAW melemah dan aku tahu bahwa beliau sedang lapar. 'Apakah engkau memiliki sesuatu?' ia menjawab, 'Ya', kemudian ia mengeluarkan beberapa roti dari gandum dan mengeluarkan sehelai kerudung miliknya dan sebagiannya digunakan membungkus roti. Setelah itu ia meletakkan dibawah tanganku (Dalam riwayat lain: Bajuku 6/197) dan sebagiannya (Dalam riwayat lain: Menaburiku) dilingkarkan padaku, kemudian ia mengutusku kepada Rasulullah SAW.

Kampungsunnah

Ia berkata, "Kemudian aku pergi dan membawanya kepada Rasulullah. Kudapati beliau di dalam sebuah masjid bersama sejumlah orang. Aku berdiri di antara mereka dan tiba-tiba Rasulullah berkata kepada ku, '*Apakah kau dikirim oleh Abu Thalhah?*' Aku menjawab, 'Ya'. Beliau kembali bertanya, '*Dengan membawa makanan?*' Aku menjawab, 'Ya'. Kemudian Rasulullah SAW bersabda kepada orang-orang yang bersamanya, '*Berdirilah!*' kemudian mereka segera berdiri (7/231) dan aku pun ikut berdiri bersama mereka sampai aku mendatangi Abu Thalhah. Kemudian aku memberitahukannya. Abu Thalhah berkata, 'Wahai Umi Sulaim! Rasulullah telah datang bersama orang-orang, sedang kita tidak memiliki [sebagian makanan] apa-apa yang bisa kita suguhkan kepada mereka'. Umu Sulaim menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.'

Kemudian Abu Thalhah beranjak menemui Rasulullah dan Rasul menyambutnya [sehingga mereka berdua masuk] kemudian Rasulullah SAW berkata, 'Berikanlah wahai Umu Sulaim apa yang kau miliki?' kemudian Umu Sulaim datang membawa roti itu dan Rasulullah menyuruhnya untuk menghancurkan roti, kemudian Umu Sulaim meremas-remas[nya] sehingga menjadi potongan kecil-kecil dan membuat[nya] menjadi lauk. Kemudian Rasulullah mengucapkan apa yang dikehendaki oleh Allah untuk diucapkan. Kemudian beliau kembali bersabda, '*Berilah izin untuk sepuluh orang*'. Kemudian mereka diberi izin masuk dan memakannya hingga mereka kenyang. Kemudian mereka keluar. Lalu beliau berkata, '*Berilah izin untuk sepuluh orang*'. Kemudian mereka diberi izin masuk dan memakannya hingga mereka kenyang. Kemudian mereka keluar. Lalu beliau berkata, '*Berilah izin untuk sepuluh orang*'. Kemudian mereka diberi izin masuk dan memakannya hingga mereka kenyang. Kemudian mereka keluar. Lalu beliau berkata, '*Berilah izin untuk sepuluh orang*'. Kemudian mereka semua makan hingga kenyang. Dan jumlah mereka adalah 80 orang laki-laki.[843]

[843] Aku katakan, "Anas memiliki riwayat hadits yang di dalamnya terdapat kisah serupa dengan ini, dan ia adalah riwayat yang berbeda dengannya pada sebagian pasalnya, akan disebutkan pada jld. 3/70-*Al Ath'imah*/ 48-bab.

Kampungsunnah

١٥٢٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا نَعُدُّ الآيَاتِ بَرَكَةً، وَأَنْتُمْ تَعُدُّونَهَا تَخْوِيْفًا، كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ فَقَلَّ الْمَاءُ، فَقَالَ: اطْلُبُوا فَضْلَةً مِنْ مَاءٍ، فَجَاءُوا بِإِنَاءٍ فِيهِ مَاءٌ قَلِيلٌ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِي الإِنَاءِ ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى الطَّهُورِ الْمُبَارَكِ، وَالْبَرَكَةُ مِنَ اللهِ، فَلَقَدْ رَأَيْتُ الْمَاءَ يَنْبُعُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَلَقَدْ كُنَّا نَسْمَعُ تَسْبِيحَ الطَّعَامِ وَهُوَ يُؤْكَلُ.

1527. Dari Abdullah, ia berkata, "Kami dahulu menganggap kejadian-kejadian luar biasa sebagai keberkahan dan kalian menganggapnya sebagai sesuatu yang menakutkan. Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam sebuah perjalanan, namun kelebihan air tinggal sedikit. Kemudian beliau berkata, '*Mintalah sedikit air'*. Kemudian mereka datang dengan membawa sebuah bejana yang berisi sedikit air. Kemudian Rasul memasukkan tangannya ke dalam bejana dan bersabda, *'Mari bersuci dengan penuh keberkahan. Sesungguhnya keberkahan datang dari Allah'*. Dan aku melihat air itu memancar dari sela-sela jari-jemari Rasulullah. Dan, sungguh, kami pun pernah mendengar makanan bertasbih saat akan dimakan."

١٥٢٨- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ رضي الله عنهما أَنَّ أَصْحَابَ الصُّفَّةِ كَانُوا أُنَاسًا فُقَرَاءَ، وَأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ مَرَّةً: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامُ اثْنَيْنِ فَلْيَذْهَبْ بِثَالِثٍ، وَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامُ أَرْبَعَةٍ فَلْيَذْهَبْ بِخَامِسٍ أَوْ سَادِسٍ. أَوْ كَمَا قَالَ. وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ جَاءَ بِثَلاَثَةٍ، وَانْطَلَقَ النَّبِيُّ ﷺ بِعَشَرَةٍ، وَأَبُو بَكْرٍ ثَلاَثَةً، قَالَ: فَهُوَ أَنَا وَأَبِي وَأُمِّي وَلاَ أَدْرِي هَلْ قَالَ امْرَأَتِي وَخَادِمِي بَيْنَ بَيْتِنَا وَبَيْنَ بَيْتِ أَبِي بَكْرٍ [فَقَالَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ: دُونَكَ أَضْيَافَكَ، فَإِنِّي مُنْطَلِقٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَافْرُغْ مِنْ قِرَاهُمْ قَبْلَ أَنْ أَجِيءَ ٧/١٠٥].

Kampungsunnah

[فَانْطَلَقَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، فَأَتَاهُمْ بِمَا عِنْدَهُ، فَقَالَ: اطْعَمُوا، فَقَالُوا: أَيْنَ رَبُّ مَنْزِلِنَا؟ قَالَ: اطْعَمُوا. قَالُوا: مَا نَحْنُ بِآكِلِينَ حَتَّى يَجِيءَ رَبُّ مَنْزِلِنَا. قَالَ: اقْبَلُوا عَنَّا قِرَاكُمْ فَإِنَّهُ إِنْ جَاءَ وَلَمْ تَطْعَمُوا لَنَلْقَيَنَّ مِنْهُ، فَأَبَوْا، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ يَجِدُ عَلَيَّ]

وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ تَعَشَّى عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ لَبِثَ حَتَّى صَلَّى الْعِشَاءَ، ثُمَّ رَجَعَ فَلَبِثَ حَتَّى تَعَشَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ فَجَاءَ بَعْدَ مَا مَضَى مِنَ اللَّيْلِ مَا شَاءَ اللهُ. قَالَتْ لَهُ امْرَأَتُهُ: [و ١/١٤٩] مَا حَبَسَكَ عَنْ أَضْيَافِكَ -أَوْ [قَالَ:] ضَيْفِكَ-؟ قَالَ: أَوَ [مَا] عَشَّيْتِهِمْ؟ قَالَتْ: أَبَوْا حَتَّى تَجِيءَ، قَدْ عَرَضُوا عَلَيْهِمْ فَغَلَبُوهُمْ. قَالَ: فَذَهَبْتُ [أَنَا] فَاخْتَبَأْتُ. [يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ فَسَكَتُّ، ثُمَّ قَالَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ فَسَكَتُّ] فَقَالَ: يَا غُنْثَرُ! فَجَدَّعَ وَسَبَّ، [أَقْسَمْتُ عَلَيْكَ إِنْ كُنْتَ تَسْمَعُ صَوْتِي لَمَّا جِئْتَ، فَخَرَجْتُ، فَقُلْتُ: سَلْ أَضْيَافَكَ. فَقَالُوا: صَدَقَ، أَتَانَا بِهِ]، [فَحَلَفَتِ الْمَرْأَةُ لاَ تَطْعَمُهُ حَتَّى يَطْعَمَهُ ٧/١٠٥] وَقَالَ: [فَإِنَّمَا انْتَظَرْتُمُونِي] كُلُوا [لاَ هَنِيئًا]. وَقَالَ: [وَاللهِ] لاَ أَطْعَمُهُ [اللَّيْلَةَ] أَبَدًا. [فَقَالَ الآخَرُونَ: وَاللهِ لاَ نَطْعَمُهُ حَتَّى تَطْعَمَهُ، قَالَ: لَمْ أَرَ فِي الشَّرِّ كَاللَّيْلَةِ، وَيْلَكُمْ مَا أَنْتُمْ؟! لِمَ لاَ تَقْبَلُونَ عَنَّا قِرَاكُمْ؟! هَاتِ طَعَامَكَ، فَجَاءَهُ، فَوَضَعَ يَدَهُ، فَقَالَ: بِاسْمِ اللهِ، الأُولَى لِلشَّيْطَانِ، فَأَكَلَ وَأَكَلُوا].

قَالَ: وَايْمُ اللهِ مَا كُنَّا نَأْخُذُ مِنَ اللُّقْمَةِ إِلاَّ رَبَا مِنْ أَسْفَلِهَا، أَكْثَرُ مِنْهَا حَتَّى شَبِعُوا وَصَارَتْ أَكْثَرَ مِمَّا كَانَتْ قَبْلُ [ذَلِكَ]. فَنَظَرَ [إِلَيْهَا] أَبُو بَكْرٍ فَإِذَا شَيْءٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَإِذَا هِيَ كَمَا هِيَ ١/١٥١) أَوْ أَكْثَرُ. [فَـ] قَالَ

Kampungsunnah

لامْرَأَتِهِ: يَا أُخْتَ بَنِي فِرَاسٍ. [مَا هَذَا] قَالَتْ: لاَ وَقُرَّةِ عَيْنِي، لَهِيَ الآنَ أَكْثَرُ مِمَّا قَبْلُ بِثَلاَثِ مَرَّاتٍ.

فَأَكَلَ مِنْهَا أَبُو بَكْرٍ وَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ [ذَلِكَ مِنَ] الشَّيْطَانُ -يَعْنِي يَمِينَهُ- ثُمَّ أَكَلَ مِنْهَا لُقْمَةً، ثُمَّ حَمَلَهَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَصْبَحَتْ عِنْدَهُ. [فَذَكَرَ أَنَّهُ أَكَلَ مِنْهَا] وَكَانَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمٍ عَهْدٌ، فَمَضَى الأَجَلُ فَتَفَرَّقْنَا اثْنَا عَشَرَ رَجُلاً مَعَ كُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ أُنَاسٌ اللهُ أَعْلَمُ كَمْ مَعَ كُلِّ رَجُلٍ، غَيْرَ أَنَّهُ بَعَثَ مَعَهُمْ، قَالَ: أَكَلُوا مِنْهَا أَجْمَعُونَ، أَوْ كَمَا قَالَ.

وَغَيْرُهُم يَقُولُ: فتفرقنا

1528. Dari Abdurrahman bin Abu Bakar RA, Sesungguhnya *ashabus-sufah* itu adalah orang-orang fakir. Pada suatu saat Nabi bersabda, "*Barang siapa yang memiliki makanan untuk dua orang, hendaklah ia membawa orang ketiga. Siapa yang memiliki makanan untuk empat orang, hendaklah ia membawa orang kelima atau keenam.*" —Atau sebagai mana yang beliau sabdakan— Sesungguhnya Abu Bakar datang membawa tiga orang lainnya. Nabi pergi membawa sepuluh orang sedangkan Abu Bakar tiga orang. Ia berkata, 'Mereka adalah; aku, ayahku, ibuku, dan aku tidak mengetahui apakah ia berkata, Istriku, pembantuku dan orang-orang yang ada di antara rumahku dan rumah Abu Bakar?' [Kemudian ia berkata kepada Abdurrahman, "Bawalah tamu-tamumu." Dan, aku segera menghadap Nabi SAW. Maka segeralah jamu mereka dengan baik sebelum aku datang 7/105)."

[Kemudian Abdurrahman segera pergi dan kembali dengan membawa apa yang ia miliki. Kemudian Nabi bersabda, "*Jamulah mereka!*" Kemudian mereka berkata, "Di mana sang pemilik rumah kami?" ia berkata, "*Jamulah mereka!*" mereka menjawab, "Kami tidak akan makan sebelum datang sang pemilik rumah kami." Ia berkata, "Terimalah jamuan dari kami! Karena bila ia datang,

Kampungsunnah

sedangkan kalian belum makan, maka kami akan dihukumnya. Tapi mereka tetap menolaknya. Dan aku tahu yang dimaksud adalah aku)."

Abu Bakar makan malam di rumah Nabi SAW, kemudian menetap hingga ia selesai shalat Isya. Setelah itu ia kembali dan tinggal beberapa saat hingga Rasulullah SAW makan malam. Dia kembali kerumah setelah berlalu sebagian waktu malam, sesuai dengan kehendak Allah.

Kemudian istrinya berkata kepadanya, "[Dan 1/149], apa yang mencegahmu dari tamu-tamuku? atau [ia berkata,] tamumu?" Ia berkata, "Atau makan malam [apa] yang telah kau hidangkan untuk mereka?" Ia berkata, "Mereka menolaknya, sampai engkau datang. Sungguh mereka telah menghidangkan namun para tamu mengalahkan mereka. Kemudian aku pergi dan bersembunyi, [Kemudian ia berkata, "Wahai Abdurrahman!" Aku tetap diam. Ia kembali memanggilku, "Wahai Abdurrahman!" dan aku tetap diam]. Kemudian ia berkata, "Hai *Ghuntsar*!" kemudian ia mencaci dan menghina. [Aku bersumpah kepadamu, andai engkau mendengar suaraku saat kau datang, maka aku akan keluar kemudian aku berkata, "Tanyalah kepada tamu-tamumu." Mereka menjawab, "Ia benar." Ia pun datang bersamanya], [Dan istrimu telah bersumpah tidak akan menjamunya sampai ia menjamunya 7/105] dan ia berkata, "[sesungguhnya kalian menungguku] maka makanlah [dengan nikmat!]." Dia berkata, "[Demi Allah!] aku tidak menjamunya [malam ini] sama sekali", [kemudian yang lain berkata, "Demi Allah, kami tidak akan menjamunya kecuali kamu menjamunya!" Ia berkata, "Aku tidak pernah melihat keburukan sebagai mana yang terjadi pada malam ini. Celakalah kalian! apa yang terjadi pada kalian? kalian tidak mau menerima jamuan dari kami? Berikan makananmu." Kemudian ia membawa makanannya dan meletakkannya di atas tangannya. Lalu berkata, "Dengan menyebut Asma` Allah, yang pertama untuk syaitan." Kemudian ia memakannya dan mereka pun memakannya).

Ia berkata, "Aku bersumpah demi Allah, kami tidak mengambil sesuap makananpun kecuali Allah akan melebihkannya dari bawah jauh lebih banyak dari pada yang kami ambil, sehingga mereka merasa kenyang. Dan akan menjadi lebih banyak dari yang

Kampungsunnah

sebelumnya [itu], kemudian Abu Bakar melihat [kepadanya], dan makanan seperti sebelumnya [Dalam riwayat lain: Begitulah, sebagai mana yang seharusnya terjadi 1/150] atau lebih banyak! [kemudian] ia berkata kepada istrinya, "Wahai saudara bani Firas! [apakah gerangan ini?] Ia menjawab, "Tidak (tahu). Sungguh kesejukan hatiku, sekarang makanan ini tiga kali lebih banyak dari sebelumnya."

Kemudian Abu Bakar memakannya dan berkata: Hanya saja hal itu (hal itu dari) syaitan —yaitu: sumpahnya— kemudian ia memakan darinya sesuap dan membawanya kepada Nabi SAW dan dan pagi harinya telah berada bersamanya. [Disebutkan bahwa ia memakan darinya]. Ada satu janji antara kami dan satu kaum. Maka tibalah batas waktu yang telah ditentukan. Kemudian kami membagi dua[844] belas orang laki-laki. Masing-masing dari mereka terdapat orang-orang yang Allah lebih tahu berapa banyak bersama setiap laki-laki tersebut. Hanya saja ia diutus bersama mereka. Ia berkata, "Mereka semua makan darinya" —atau sebagai mana yang dikatakannya—. Dan, yang lain berkata, "Kemudian kami berpisah."

١٥٢٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ إِلَى جِذْعٍ، فَلَمَّا اتَّخَذَ الْمِنْبَرَ تَحَوَّلَ إِلَيْهِ، فَحَنَّ الْجِذْعُ، فَأَتَاهُ فَمَسَحَ يَدَهُ عَلَيْهِ.

1529. Dari Ibnu Umar RA, Nabi SAW selalu berkhutbah pada sebuah batang pohon, dan ketika telah dibuatkan mimbar, maka beliau berpindah dan batang tersebut merintih. Kemudian Nabi menghampirinya dan mengusapnya dengan tangannya.

١٥٣٠- عَنْ قَيْسٍ قَالَ: أَتَيْنَا أَبَا هُرَيْرَةَ رضي الله عنه فَقَالَ: صَحِبْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ ثَلاَثَ سِنِينَ لَمْ أَكُنْ فِي سِنِيَّ أَحْرَصَ عَلَى أَنْ أَعِيَ الْحَدِيثَ مِنِّي

[844] Dalam riwayat Muslim; *Itsna 'asyara.*

Kampungsunnah

فِيهِنَّ، سَمِعْتُهُ يَقُولُ -وَقَالَ هَكَذَا بِيَدِهِ-: بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ تُقَاتِلُونَ قَوْمًا نِعَالُهُمْ الشَّعَرُ، وَهُوَ هَذَا الْبَارِزُ. وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً: وَهُمْ أَهْلُ الْبَازِرِ.

(وَفِي طَرِيْقٍ عَنْهُ: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا نِعَالُهُمْ الشَّعَرُ، وَ [لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ ٣/٢٢٣] حَتَّى تُقَاتِلُوا التُّرْكَ (وَفِي طَرِيْقٍ ثَالِثَةٍ: خُوْزًا وَكَرْمَانَ مِنَ الأَعَاجِمِ) صِغَارَ الأَعْيُنِ حُمْرَ الْوُجُوهِ ذُلْفَ (وَفِي طَرِيْقٍ: فُطْسَ) الأُنُوفِ كَأَنَّ وُجُوْهَهُمْ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ.

1530. Dari Qais, ia berkata, "Kami pernah mendatangi Abu Bakar RA, ia lalu berkata, 'Aku menemani Rasulullah selama tiga tahun, dan sepanjang umurku tidak ada orang yang paling tekun dariku untuk mempertahankan hadits. Aku mendengarnya ia berkata – dan ia berkata seperti ini dengan isyarat tangannya-, *'Menjelang kiamat, kalian akan memerangi suatu kaum yang sandal mereka adalah rambut dan ia adalah baris* —pada kesempatakan lain Sufyan berkata, "Mereka adalah penduduk Bazir—.

(Dalam jalur periwayatan lain dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi sehingga kamu memerangi suatu kaum yang sandal mereka adalah rambut, dan [tidak akan terjadi kiamat 3/223] hingga kamu memerangi bangsa Turk (Dalam jalur ketiga: Khuz dan Karman dari bangsa Ajam {non Arab}), bermata sipit, berwajah merah, berhidung (Dalam jalur lain menggunakan kata futhsu) pesek dan seakan-akan muka mereka bagaikan perisai yang ditempa.*

١٥٣١- وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَى أَحَدِكُمْ زَمَانٌ لأَنْ يَرَانِي أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَهُ مِثْلُ أَهْلِهِ وَمَالِهِ.

1531. *Akan datang kepada kalian suatu masa, dimana melihatku lebih disukai dari pada ia memiliki seperti keluarga dan hartanya.*

Kampungsunnah

١٥٣٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: تُقَاتِلُكُمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: تُقَاتِلُونَ ٣/٢٣٢) الْيَهُودُ، فَتُسَلَّطُونَ عَلَيْهِمْ، حَتَّى [يَخْتَبِئَ أَحَدُكُمْ وَرَاءَ الْحَجَرِ فـ ٣/٢٣٢] يَقُولُ الْحَجَرُ: يَا مُسْلِمُ! هَذَا يَهُودِيٌّ وَرَائِي فَاقْتُلْهُ.

1532. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Kalian akan diperangi* (Dalam riwayat lain: *Kalian akan diperangi* 3/232) *oleh orang-orang Yahudi, kemudian kalian akan mengalahkan mereka, sehingga* (*salah seorang dari mereka bersembunyi di balik sebuah batu, kemudian* 3/232) *batu tersebut berkata, 'Hai orang muslim! ini orang yahudi di belakangku, bunuhlah dia'."*[845]

١٥٣٣- عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: بَيْنَا أَنَا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ فَشَكَا إِلَيْهِ الْفَاقَةَ (وَفِي رِوَايَةٍ: العيلة ٢/١١٣)، ثُمَّ أَتَاهُ آخَرُ فَشَكَا إِلَيْهِ قَطْعَ السَّبِيلِ، فَقَالَ: يَا عَدِيُّ، هَلْ رَأَيْتَ الْحِيرَةَ؟ قُلْتُ: لَمْ أَرَهَا وَقَدْ أُنْبِئْتُ عَنْهَا. قَالَ: فَإِنْ طَالَتْ بِكَ حَيَاةٌ لَتَرَيَنَّ الظَّعِينَةَ تَرْتَحِلُ مِنَ الْحِيرَةِ حَتَّى تَطُوفَ بِالْكَعْبَةِ [بِغَيْرِ خَفِيرٍ] لاَ تَخَافُ أَحَدًا إِلاَّ اللهَ -قُلْتُ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِي فَأَيْنَ دُعَّارُ طَيِّئٍ الَّذِينَ قَدْ سَعَّرُوا الْبِلاَدَ؟- وَلَئِنْ طَالَتْ بِكَ حَيَاةٌ لَتُفْتَحَنَّ كُنُوزُ كِسْرَى. قُلْتُ: كِسْرَى بْنِ هُرْمُزَ؟ قَالَ: كِسْرَى بْنِ هُرْمُزَ.

[845] Hal ini akan terjadi setelah keluarnya Dajjal dan turunnya Isa, sebagaimana yang telah diriwayatkan pada sebagian hadits *shahih*, dan menurut sebagian yang lain setelah terbunuhnya Dajjal oleh Isa.

Kampungsunnah

وَلَئِنْ طَالَتْ بِكَ حَيَاةٌ لَتَرَيَنَّ الرَّجُلَ يُخْرِجُ مِلْءَ كَفِّهِ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ يَطْلُبُ مَنْ يَقْبَلُهُ مِنْهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَإِنَّ السَّاعَةَ لاَ تَقُومُ حَتَّى يَطُوفَ أَحَدُكُمْ بِصَدَقَتِهِ) فَلاَ يَجِدُ أَحَدًا يَقْبَلُهُ مِنْهُ. وَلَيَلْقَيَنَّ اللهَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ يَلْقَاهُ (وَفِي طَرِيْقٍ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ سَيُكَلِّمُهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ١٩٨/٧) وَلَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ يُتَرْجِمُ لَهُ [وَلاَ حِجَابٌ يَحْجُبُهُ] فَلَيَقُولَنَّ لَهُ: أَلَمْ أَبْعَثْ إِلَيْكَ رَسُولاً فَيُبَلِّغَكَ؟ فَيَقُولُ: بَلَى. فَيَقُولُ: أَلَمْ أُعْطِكَ مَالاً وَأُفْضِلْ عَلَيْكَ؟ فَيَقُولُ: بَلَى. فَيَنْظُرُ عَنْ يَمِينِهِ فَلاَ يَرَى إِلاَّ جَهَنَّمَ وَيَنْظُرُ عَنْ يَسَارِهِ فَلاَ يَرَى إِلاَّ جَهَنَّمَ. (وفي طريق: فَيَنْظُرُ أَيْمَنَ مِنْهُ فَلاَ يَرَى إِلاَّ مَا قَدَّمَ مِنْ عَمَلِهِ وَيَنْظُرُ أَشْأَمَ مِنْهُ فَلاَ يَرَى إِلاَّ مَا قَدَّمَ وَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلاَ يَرَى إِلاَّ النَّارَ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ).

قَالَ عَدِيٌّ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ (وَفِي طَرِيْقٍ: ذَكَرَ النَّبِيُّ ﷺ النَّارَ، فَتَعَوَّذَ مِنْهَا، وَأَشَاحَ بِوَجْهِهِ، ثُمَّ ذَكَرَ النَّارَ، فَتَعَوَّذَ مِنْهَا، وَأَشَاحَ بِوَجْهِهِ [ثَلاَثًا]— قَالَ شُعْبَةُ: أَمَّا مَرَّتَيْنِ فَلاَ أَشُكُّ— [حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا] ثُمَّ قَالَ ٧٩/٧) : اتَّقُوا (وَفِي طَرِيْقٍ: فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَّقِي) النَّارَ وَلَوْ بِشِقَّةِ تَمْرَةٍ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ شِقَّةَ تَمْرَةٍ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ.

قَالَ عَدِيٌّ: فَرَأَيْتُ الظَّعِينَةَ تَرْتَحِلُ مِنَ الْحِيْرَةِ حَتَّى تَطُوفَ بِالْكَعْبَةِ لاَ تَخَافُ إِلاَّ اللهَ، وَكُنْتُ فِيمَنْ افْتَتَحَ كُنُوزَ كِسْرَى بْنِ هُرْمُزَ. وَلَئِنْ طَالَتْ بِكُمْ حَيَاةٌ لَتَرَوُنَّ مَا قَالَ النَّبِيُّ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: يُخْرِجُ مِلْءَ كَفِّهِ.

Kampungsunnah

1533. Dari Addi bin Hatim, ia berkata, "Ketika aku berada di sisi Nabi, tiba-tiba seorang laki-laki mendatanginya dan mengadu kepadanya tentang kefakiran yang menimpanya (Dalam riwayat lain: keluarga 2/113) kemudian yang lain datang mengadu kepadanya tentang para penyamun. Kemudian beliau berkata, *'Hai Addi! Apakah kau mengetahui Hirrah?'* Aku menjawab: 'Tidak, aku tidak mengetahuinya. Namun aku telah diberitahu tentang hal ini'. Kemudian beliau berkata, *'Andai kau diberi umur panjang, niscaya engkau akan melihat wanita dalam tandu berangkat dari Hirrah sampai pada akhirnya ia thawaf di Ka'bah (tanpa seorang penjaga), ia tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah SWT.'* Aku berkata dalam diriku, 'Maka di manakah orang-orang bejat Thai' yang telah menyalakan —fitnah— negeri-negeri.

Andai engkau diberi umur panjang, niscaya kamu akan mengetahui penaklukan perbendaharaan Kisra. Aku berkata, 'Kisra bin Hurmuz?' Ia menjawab, *'Kisra bin Hurmuz'.*

Andai engkau diberi umur panjang, niscaya kamu akan melihat seorang laki-laki yang mengeluarkan emas atau perak dari kedua belah telapak tangannya, lalu ia mencari orang lain yang mau menerimanya (Dalam riwayat lain: *Sesungguhnya, hari kiamat itu tidak akan datang sehingga salah satu dari kalian berkeliling dengan sedekahnya*), *dan tidak ada seorang pun yang mau menerimanya. Dan salah seorang dari kalian akan menemui (menghadap) Allah pada hari di mana Allah akan menemui (makhluq-Nya)* (Dalam riwayat lain: *Tidak ada seorang pun dari kalian kecuali Allah akan berbicara dengannya (menghakiminya) pada hari kiamat nanti* 7/198), *dan tidak ada antara dirinya dan Allah seorang penterjemah yang menerjemahkan untuknya [dan tidak ada penghalang (hijab) apa pun yang menghalangi mereka berdua* 8/185], *maka Allah berfirman, 'Bukankah Aku telah mengutus seorang Rosul kepadamu dan dia telah menyampaikan (ajaran-ajaran-Ku)?.' Kemudian ia menjawab, 'Benar.' Allah kembali bertanya, 'Bukankah Aku telah memberimu harta dan memberi karunia kepadamu?' Ia menjawab, 'Benar.' Kemudian ia akan melihat ke arah kanannya dan ia tidak melihat apa pun kecuali neraka jahannam dan ia juga melihat ke arah kirinya, ia pun tidak melihat apa pun kecuali neraka jahannam.* (Dalam riwayat

Kampungsunnah

lain: *Ia melihat ke arah kanan, tapi tidak melihat apa pun kecuali apa-apa yang telah dilakukannya dan ia melihat ke arah kiri, ia pun tidak melihat apa pun kecuali apa-apa yang telah dilakukannya. Ia pun melihat sekelilingnya, dan tidak melihat apa pun kecuali api neraka yang menerpa wajahnya* 8/202)."

Addi berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, (Dalam riwayat lain: *Nabi SAW menyebut/mengingat tentang neraka.* Kemudian beliau memohon perlindungan dari adzabnya dengan wajah serius. Kemudian beliau menyebutnya kembali dan beliau kembali memohon perlindungan dari adzabnya dengan wajah bersungguh-sungguh, [tiga kali]. Syu'bah berkata, "Kalau pun hanya dua kali, aku tidak akan merasa ragu [sehingga kami menyangka bahwa beliau melihatnya] kemudian beliau bersabda, 7/79) "*Jauhilah* (Dalam riwayat lain: *Barang siapa di antara kalian yang mampu menjauhi*) *neraka walau pun dengan setengah dari biji kurma. Apabila ia tidak menemukan setengah dari biji kurma, maka dengan kalimat thayyibah* (kalimat yang baik)."

Addi berkata, "Aku melihat wanita dalam tandu berangkat dari Hirrah hingga ia thawaf di Ka'bah, ia tidak takut apapun dan siapapun kecuali Allah. Dan, aku juga termasuk orang yang membuka harta karun milik Kisra bin Khurmuz. Dan, andai engkau diberi umur panjang, niscaya engkau akan melihat apa-apa yang telah Nabi SAW sabdakan, 'Mengeluarkan segenggam penuh...'."

١٥٣٤- عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا [يَوْمًا ١٠٤/٨] فَزِعًا (وَفِي رِوَايَةٍ: اسْتَيْقَظَ النَّبِي ﷺ مِنَ النَّوْمِ مُحْمَرًّا وَجْهُهُ ٨٨/٨) يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَيْلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرٍّ قَدْ اقْتَرَبَ: فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذَا. وَحَلَّقَ بِإِصْبَعِهِ [الإِبْهَامِ] وَبِالَّتِي تَلِيهَا. (وَفِي رِوَايَةٍ: وَعَقَدَ سُفْيَانُ تِسْعِينَ أَوْ مِائَةً) فَقَالَتْ زَيْنَبُ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ.

Kampungsunnah

1534. Dari Zainab binti Jahsy, sesungguhnya Nabi SAW pernah masuk menemuinya (pada suatu hari 8/104) dalam keadaan terkejut (Dalam riwayat lain: Nabi SAW terbangun dari tidurnya dengan wajah memerah 8/88) beliau bersabda, "*Tidak ada Tuhan selain Allah, celakalah bagi orang Arab dari hal-hal buruk yang telah dilakukannya! Pada suatu hari, dibukakan dari puing-puing peninggalan Ya'juj dan Ma'juj seperti ini. Kemudian beliau membentuk sebuah lingkaran dengan jari jemarinya* [dengan ibu jarinya] *dan dengan jari yang ada di sampingnya.*" (Dalam riwayat lain: Sufyan menghitungnya dan jumlahnya 90 atau 100) kemudian Zainab berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah! Akankah kita akan hancur sementara masih ada orang-orang shaleh di antara kami?" Nabi bersabda, "*Benar, bila kejahatan/kekejian semakin banyak.*"

١٥٣٥– عَنْ أَبِي صَعْصَعَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ لِي: إِنِّي أَرَاكَ تُحِبُّ الْغَنَمَ وَتَتَّخِذُهَا، فَأَصْلِحْهَا وَأَصْلِحْ رُعَامَهَا، فَإِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: [يُوشِكُ أَنْ ١٠/١] يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ تَكُونُ الْغَنَمُ فِيهِ خَيْرَ مَالِ الْمُسْلِمِ يَتْبَعُ بِهَا شَعَفَ الْجِبَالِ –أَوْ سَعَفَ الْجِبَالِ– فِي مَوَاقِعِ الْقَطْرِ، يَفِرُّ بِدِينِهِ مِنَ الْفِتَنِ.

1535. Dari Abi Sha'sha'ah, dari Abu Said Al Khudri RA, ia berkata: ia berkata kepadaku, "Aku melihatmu menyukai kambing dan suka mengurusnya. Maka perbaikilah ia dan perbaikilah pengembalanya. Karena aku mendengar Rasulullah saw bersabda, '(*Tidak diragukan lagi, akan* 1/10) *datang kepada manusia suatu zaman, di mana kambing menjadi harta terbaik bagi seorang muslim. Yang ia ikuti di puncak gunung —atau disekitar gunung— di tempat-tempat sumber air. Dia akan lari menyelamatkan dari fitnah-fitnah*'."

١٥٣٦– عَنِ أَبِى هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: سَتَكُونُ فِتَنٌ الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ، وَالْقَائِمُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْمَاشِي، وَالْمَاشِي فِيهَا

Kampungsunnah

خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي، وَمَنْ يُشْرِفْ لَهَا تَسْتَشْرِفْهُ، وَمَنْ وَجَدَ مَلْجَأً أَوْ مَعَاذًا فَلْيَعُذْ بِهِ.

1536. Dari Abi Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Akan terjadi fitnah; Yang duduk lebih baik dari pada yang berdiri, yang berdiri lebih baik dari yang berjalan, yang berjalan lebih baik dari yang bekerja dan siapa yang menyambut maka ia akan disambut —oleh fitnah-fitnah—, dan barang siapa yang telah menemukan tempat berlindung atau tempat bernaung, maka hendaklah ia berlindung padanya.*

١٥٣٧- عَنْ نَوْفَلِ بْنِ مُعَاوِيَةَ مِثْلَ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ هَذَا؛ إِلاَّ أَنَّهُ زَادَ: مِنْ الصَّلاَةِ صَلاَةٌ مَنْ فَاتَتْهُ فَكَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ.

1537. Dari Naufal bin Mu'awiyah; sebagai mana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, kecuali ia menambahkan: Di antara shalat-shalat itu ada satu shalat siapa yang meninggalkannya[846] seakan-akan kehilangan (meninggalkan) keluarga dan hartanya.

١٥٣٨- عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: سَتَكُونُ أَثَرَةٌ وَأُمُورٌ تُنْكِرُونَهَا. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: تُؤَدُّونَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ، وَتَسْأَلُونَ اللهَ الَّذِي لَكُمْ.

1538. Dari Ibn Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Akan datang suatu atsar dan hal-hal yang akan kalian ingkari.*" Mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Apa yang engkau perintahkan kepada kami?" Beliau bersabda, "*Menegakkan kebenaran yang*

[846] Ia adalah shalat Ashar. Diriwayatkan oleh An-Nasa'i dari jalur lain dari Nufail bin Muawiyah, "Aku mendengar Rasulullah bersabda, ... lalu ia menyebutkannya. Ibnu Umar berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda, "*Ia adalah shalat Ashar.*" Lihat *At-Taghliq Ar-Raghib* (1/169)

Kampungsunnah

menjadi kewajiban kalian dan berdo'alah kepada Allah apa yang menjadi hak kalian."

١٥٣٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يُهْلِكُ النَّاسَ هَذَا الْحَيُّ مِنْ قُرَيْشٍ. قَالُوا: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: لَوْ أَنَّ النَّاسَ اعْتَزَلُوهُمْ.

1539. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, *"Manusia akan dibinasakan oleh orang-orang dari kalangan Quraisy."* Mereka berkata, "Apa yang engkau peritahkan kepada kami?" Nabi SAW menjawab, *"Sekiranya manusia mengisolir diri dari mereka.*

١٥٤٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَقْتَتِلَ فِئَتَانِ دَعْوَاهُمَا وَاحِدَةٌ.

1540. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Hari kiamat tidak akan datang sehingga dua kubu saling membunuh, dan terjadilah pembunuhan masal di antara keduanya. Keduanya menuntut satu hal yang sama."*

١٥٤١- وَلاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُبْعَثَ دَجَّالُونَ كَذَّابُونَ قَرِيبًا مِنْ ثَلاَثِينَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللهِ.

1541. *Hari kiamat tidak akan terjadi hingga Dajjal, sang pendusta diutus (dibangkitkan). Mereka sekitar tiga puluh. Masing-masing dari mereka mengaku bahwa ia adalah utusan Allah.*

١٥٤٢- عَنْ خَبَّابِ بْنِ الأَرَتِّ قَالَ: شَكَوْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ بُرْدَةً لَهُ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ —[وَقَدْ لَقِينَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ شِدَّةً ٤/٢٣٨] قُلْنَا لَهُ: أَلاَ تَسْتَنْصِرُ لَنَا، أَلاَ تَدْعُو اللهَ لَنَا؟ [فَقَعَدَ وَهُوَ مُحْمَرٌّ

Kampungsunnah

وَجْهُهُ، فَـ] قَالَ: [قَدْ ٥٦/٨] كَانَ الرَّجُلُ فِيمَنْ قَبْلَكُمْ يُحْفَرُ لَهُ فِي الأَرْضِ فَيُجْعَلُ فِيهِ فَيُجَاءُ بِالْمِنْشَارِ (وَفِي رِوَايَةٍ: الْمِنْشَارِ) فَيُوضَعُ عَلَى [مَفْرِقِ] رَأْسِهِ فَيُشَقُّ بِاثْنَتَيْنِ وَمَا يَصُدُّهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ وَيُمْشَطُ بِأَمْشَاطِ الْحَدِيدِ مَا دُونَ لَحْمِهِ مِنْ عَظْمٍ أَوْ عَصَبٍ، وَمَا يَصُدُّهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ. وَاللهِ لَيُتِمَّنَّ [اللهُ] هَذَا الأَمْرَ حَتَّى يَسِيرَ الرَّاكِبُ مِنْ صَنْعَاءَ إِلَى حَضْرَمَوْتَ لاَ يَخَافُ إِلاَّ اللهَ، أَوْ الذِّئْبَ عَلَى غَنَمِهِ، وَلَكِنَّكُمْ تَسْتَعْجِلُونَ.

1542. Dari Khabbab bin Arat, ia berkata, "Kami mengadu kepada Rasulullah SAW dan beliau sedang berbantal selimutnya di bawah naungan Ka'bah [Kami telah mendapat kekejaman dari orang-orang musyrik 4/238] kami berkata kepada beliau, 'Tidakkah engkau memohon pertolongan untuk kami? Tidakkah engkau berdo'a kepada Allah untuk kami?' (Beliau duduk dan wajahnya memerah, kemudian) beliau bersabda, '(*Benar-benar telah* 8/56) *tersebutlah seorang laki-laki sebelum kalian yang dibuatkan lubang untuknya lalu ia diletakkan di dalam galian. Kemudian didatangkan sebuah gergaji* (Dalam riwayat lain menggunakan kata *al minsyar:* gergaji) *yang diletakkan di atas belahan rambutnya dan ia dibelah menjadi dua bagian, dan hal itu tidak menghalanginya dari agamanya. Tulang dan urat di bawah dagingnya disisir dengan sisir besi, tapi hal itu tidak menghalanginya dari agamanya. Demi Allah, [Allah] akan menyempurnakan perkara ini sehingga seorang penunggang kuda berjalan dari Shin'a ke Hadhral Maut. Dia tidak merasa takut kepada apa dan siapa pun kecuali kepada Allah atau kepada serigala terhadap kambingnya. Akan tetapi kalian sangat tergesa-gesa'.*"

١٥٤٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ افْتَقَدَ ثَابِتَ بْنَ قَيْسٍ فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنَا أَعْلَمُ لَكَ عِلْمَهُ. فَأَتَاهُ فَوَجَدَهُ جَالِسًا فِي بَيْتِهِ مُنَكِّسًا رَأْسَهُ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ فَقَالَ: شَرٌّ. كَانَ يَرْفَعُ صَوْتَهُ فَوْقَ

Kampungsunnah

صَوْتِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ. فَأَتَى الرَّجُلُ [النَّبِيَّ ﷺ ٦/٤٦] فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ قَالَ كَذَا وَكَذَا فَقَالَ مُوسَى بْنُ أَنَسٍ: فَرَجَعَ [إِلَيْهِ] الْمَرَّةَ الآخِرَةَ بِبِشَارَةٍ عَظِيمَةٍ فَقَالَ: اذْهَبْ إِلَيْهِ فَقُلْ لَهُ: إِنَّكَ لَسْتَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، وَلَكِنْ [ـكَ] مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

1543. Dari Anas bin Malik RA, sesungguhnya Nabi SAW telah kehilangan Tsabit bin Qais. Seorang laki-laki berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah! Aku akan memberi tahumu keadaannya." Kemudian laki-laki itu mendatanginya dan ia menemukannya sedang duduk di rumahnya sambil menundukkan kepalanya. Kemudian laki-laki itu bertanya kepadanya, "Ada apa denganmu?" Dia menjawab, "Buruk, ia memperkeras suaranya melebihi suara Nabi SAW. Sungguh sia-sia amalnya dan ia termasuk penghuni neraka. Kemudian laki-laki itu mendatangi (Nabi SAW 6/46), dan memberitahukannya bahwa ia mengatakan ini dan ini. Kemudian Musa bin Anas[847] berkata, "Lalu ia kembali (kepadanya) untuk kali yang terakhir dengan membawa kabar gembira, dan berkata, *'Pergilah kepadanya dan katakan padanya, 'Sesungguhnya engkau tidak termasuk penghuni neraka, akan tetapi [kamu] termasuk penghuni surga'."*

١٥٤٤- عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ يَقُولُ: جَاءَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِلَى أَبِي فِي مَنْزِلِهِ فَاشْتَرَى مِنْهُ رَحْلاً [بِثَلاَثَةَ عَشَرَ دِرْهَمًا ٤/١٨٩] فَقَالَ لِعَازِبٍ: ابْعَثْ ابْنَكَ يَحْمِلْهُ مَعِي، [فَقَالَ عَازِبٌ: لاَ، حَتَّى تُحَدِّثَنَا كَيْفَ صَنَعْتَ أَنْتَ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ خَرَجْتُمَا مِنْ مَكَّةَ، وَالْمُشْرِكُونَ يَطْلُبُونَكُمْ]

[847] Ia adalah perawi hadits dari Anas. Secara zhahir bahwa selebihnya adalah *mursal*, namun diriwayatkan oleh Muslim secara *muttasil*, seperti dalam *Al Fath.*

Kampungsunnah

قَالَ: فَحَمَلْتُهُ مَعَهُ وَخَرَجَ أَبِي يَنْتَقِدُ ثَمَنَهُ فَقَالَ لَهُ أَبِي: يَا أَبَا بَكْرٍ حَدِّثْنِي كَيْفَ صَنَعْتُمَا حِينَ سَرَيْتَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟

قَالَ: نَعَمْ [أَخَذَ عَلَيْنَا بِالرَّصَدِ، فَخَرَجْنَا فـــ ٢٦٢/٤]، أَسْرَيْنَا لَيْلَتَنَا وَمِنَ الْغَدِ حَتَّى قَامَ قَائِمُ الظَّهِيرَةِ، وَخَلاَ الطَّرِيقُ لاَ يَمُرُّ فِيهِ أَحَدٌ، [فَرَمَيْتُ بِبَصَرِي؛ هَلْ أَرَى مِنْ ظِلٍّ فَآوِيَ إِلَيْهِ] فَرُفِعَتْ لَنَا صَخْرَةٌ طَوِيلَةٌ، لَهَا [شَيْءٌ مِنْ ٢٦٢/٤] ظِلٌّ لَمْ تَأْتِ عَلَيْهِ الشَّمْسُ فَنَزَلْنَا عِنْدَهُ، وَسَوَّيْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ مَكَانًا بِيَدِي يَنَامُ عَلَيْهِ، وَبَسَطْتُ فِيهِ فَرْوَةً [مَعِي] وَقُلْتُ: نَمْ يَا رَسُولَ اللهِ وَأَنَا أَنْفُضُ لَكَ مَا حَوْلَكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: ثُمَّ انْطَلَقْتُ أَنْظُرُ مَا حَوْلِي؛ هَلْ أَرَى مِنَ الطَّلَبِ أَحَدًا). فَنَامَ. وَخَرَجْتُ أَنْفُضُ مَا حَوْلَهُ، فَإِذَا أَنَا بِرَاعٍ مُقْبِلٍ بِغَنَمِهِ إِلَى الصَّخْرَةِ يُرِيدُ مِنْهَا مِثْلَ الَّذِي أَرَدْنَا. فَقُلْتُ لَهُ: لِمَنْ أَنْتَ يَا غُلاَمُ؟ فَقَالَ: لِرَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ أَوْ مَكَّةَ (وَفِي رِوَايَةٍ: مِنْ قُرَيْشٍ، فَسَمَّاهُ، فَعَرَفْتُهُ ٩٦/٣). قُلْتُ: أَفِي غَنَمِكَ لَبَنٌ؟ قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ: أَفَتَحْلُبُ؟ قَالَ: نَعَمْ. [فَأَمَرْتُهُ] فَأَخَذَ شَاةً، فَقُلْتُ: انْفُضِ الضَّرْعَ مِنَ التُّرَابِ وَالشَّعَرِ وَالْقَذَى، [ثُمَّ أَمَرْتُهُ أَنْ يَنْفُضَ كَفَّيْهِ، فَقَالَ: هَكَذَا] قَالَ: فَرَأَيْتُ الْبَرَاءَ يَضْرِبُ إِحْدَى يَدَيْهِ عَلَى الأُخْرَى يَنْفُضُ، فَحَلَبَ فِي قَعْبٍ كُثْبَةً مِنْ لَبَنٍ، وَمَعِي إِدَاوَةٌ [مِنْ مَاءٍ عَلَيْهَا خِرْقَةٌ قَدْ رَوَأْتُهَا لِرَسُولِ اللهِ ﷺ] حَمَلْتُهَا لِلنَّبِيِّ ﷺ يَرْتَوِي مِنْهَا يَشْرَبُ وَيَتَوَضَّأُ.

فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَكَرِهْتُ أَنْ أُوقِظَهُ فَوَافَقْتُهُ حِينَ اسْتَيْقَظَ فَصَبَبْتُ مِنَ الْمَاءِ عَلَى اللَّبَنِ حَتَّى بَرَدَ أَسْفَلُهُ، فَقُلْتُ: اشْرَبْ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: فَشَرِبَ

Kampungsunnah

حَتَّى رَضِيتُ، ثُمَّ قَالَ: أَلَمْ يَأْنِ لِلرَّحِيلِ؟ قُلْتُ: بَلَى. قَالَ: فَارْتَحَلْنَا بَعْدَمَا مَالَتِ الشَّمْسُ [وَالطَّلَبُ فِي أَثَرِنَا] وَاتَّبَعَنَا سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ، فَقُلْتُ: أُتِينَا يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: لاَ تَحْزَنْ، إِنَّ اللهَ مَعَنَا. فَدَعَا عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ فَارْتَطَمَتْ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَسَاخَتْ ٤/٢٥٩) بِهِ فَرَسُهُ إِلَى بَطْنِهَا -أُرَى فِي جَلَدٍ مِنَ الأَرْضِ شَكَّ زُهَيْرٌ- فَقَالَ: إِنِّي أُرَاكُمَا قَدْ دَعَوْتُمَا عَلَيَّ فَادْعُوَا لِي فَاللهُ لَكُمَا أَنْ أَرُدَّ عَنْكُمَا الطَّلَبَ (وَفِي رِوَايَةٍ: ادعُ اللهَ لِي وَلاَ أَضُرُّكَ). فَدَعَا لَهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَنَجَا. فَجَعَلَ لاَ يَلْقَى أَحَدًا إِلاَّ قَالَ: قَدْ كَفَيْتُكُمْ مَا هُنَا، فَلاَ يَلْقَى أَحَدًا إِلاَّ رَدَّهُ، قَالَ: وَوَفَى لَنَا.

[قَالَ الْبَرَاءُ: فَدَخَلْتُ مَعَ أَبِي بَكْرٍ عَلَى أَهْلِهِ، فَإِذَا عَائِشَةُ ابْنَتُهُ مُضْطَجِعَةٌ قَدْ أَصَابَتْهَا حُمَّى، فَرَأَيْتُ أَبَاهَا فَقَبَّلَ خَدَّهَا، وَقَالَ: كَيْفَ أَنْتِ يَا بُنَيَّةُ؟ ٤/٢٦٢]

1544. Dari Al Bara` bin Azib, ia berkata, "Abu Bakar RA mendatangi ayahku di rumahnya, kemudian ia membeli pelana unta darinya [dengan harga tiga belas dirham 4/189]. Kemudian ia berkata kepada Azib, 'Utuslah anak laki-lakimu untuk membawanya bersamaku', (kemudian Azib berkata, 'Tidak, hingga engkau menceritakan kepada kami apa yang engkau dan Rasulullah SAW lakukan saat kalian berdua keluar dari kota Makkah sedangkan orang-orang musyrik mencari kalian?') Abu Bakar berkata, 'Aku pun membawa hewan itu bersamanya'. Kemudian ayahku keluar menerima harganya secara kontan. Dan ayahku berkata kepada Abu Bakar, 'Wahai Abu Bakar! ceritakan kepadaku, apa yang kalian berdua lakukan saat engkau berjalan bersama Rasullah SAW?'

Abu Bakar berkata, 'Baiklah, [kami harus waspada/berjaga-jaga, kemudian kami keluar dan 4/262] kami berjalan semalaman sampai esok harinya bahkan sampai datang waktu Zhuhur. Tak ada satupun yang kami temui kecuali jalanan yang tidak dilalui oleh

Kampungsunnah

seorang pun [kemudian aku melihat sekelilingku, apakah ada satu bayangan di sekitarku agar aku dapat menemuinya?] Kami melintasi daerah berbatu yang luas dan memiliki [sesuatu dari 4/262] bayangan tang tidak terkena sinar matahari. Kami pun singgah padanya. Aku meratakan tempat dengan tanganku sendiri untuk Nabi SAW agar beliau tidur. Aku bentangkan sehelai kain di atasnya [bersamaku] seraya berkata kepadanya, 'Tidurlah wahai Rasulullah! dan aku akan menjagamu dari apa-apa yang ada di sekitarmu'. Kemudian Nabi SAW tertidur. Lalu aku keluar untuk mengibas apa-apa yang ada di sekitarnya (Dalam riwayat lain: Kemudian aku bergegas melihat sekitarku. Apakah ada seseorang di sekitar kami?') Tiba-tiba aku melihat seorang penggembala yang sedang menggembalakan kambingnya mendekat kepada batu tersebut. Ia juga menginginkan hal yang sama dengan apa yang kami inginkan. Kemudian aku berkata, 'Siapakah kamu wahai anak laki-laki?' Ia menjawab, 'Aku milik salah satu penduduk Madinah —atau Mekah— (Dalam satu riwayat: Penduduk Qurisy, kemudian dia memperkenalkan dirinya dan aku mengetahuinya 3/96). Aku berkata, 'Apakah kambingmu memiliki susu?' ia menjawab, 'Ya'. Aku kembali bertanya, 'Apakah engkau mau memerahnya?' Ia menjawab, 'Ya'. (Kemudian aku memerintahkannya) untuk mengambil susu. Kemudian ia mengambil seekor domba betina dan aku berkata kepadanya, 'Kibaskanlah puting susu kambing ini dari debu, rambut dan kotoran'. (Kemudian aku memerintahkannya untuk menjaga kedua telapak tangannya dan berkata, 'Seperti ini') kemudian ia berkata, 'Aku melihat Al Bara' memukulkan salah satu tangannya ke tangan yang lain untuk menjaga —kebersihan—. Ia memerah sedikit susu di gelas dan aku juga membawa wadah kecil (dari air yang di atasnya terdapat kain. Aku akan memberi minum Rasulullah) aku membawanya kepada Nabi SAW agar beliau gunakan untuk melepas dahaga; minum dan berwudhu.

Kemudian aku mendatangi Nabi SAW dan aku tidak suka beliau terbangun karenanya, tapi bertepatan saat beliau terbangun, kemudian aku menuangkan segelas susu hingga bawah gelas itu menjadi dingin. Dan aku berkata, 'Minumlah wahai Rasulullah!' Dia berkata, 'Kemudian Nabi SAW meminumnya hingga aku ridha'. Kemudian beliau berkata, *'Apakah belum saatnya untuk melanjutkan*

Kampungsunnah

perjalanan?' aku berkata, 'Sudah waktunya'. Kemudian kami melanjutkan perjalanan kami setelah matahari tergelincir. (yang dimaksud adalah bekas telapak kaki kami) dan kami diikuti oleh Suraqah bin Malik. Aku berkata, 'Kita diikuti wahai Rasulullah'. Kemudian beliau berkata, *'Jangan bersedih! Sesungguhnya Allah bersama kita'*. Kemudian Nabi mendo'akan kecelakaan baginya, maka hewan tunggangannya tenggelam (Dalam riwayat lain: Maka pingsanlah 4/259) sampai perutnya. Aku kira ke tanah keras –Zuhair ragu– dan ia berkata, 'Sesungguhnya aku melihat kalian berdua mendo'akan kecelakaan atasku, maka berdo'alah keselamatan untukku, Demi Allah, aku berjanji akan mengembalikan orang-orang yang mencari kalian berdua (Dalam riwayat lain: Berdo'alah kepada Allah untukku dan aku tidak akan menyakiti kalian berdua). Kemudian Nabi SAW berdo'a kepada Allah untuknya kemudian ia selamat. Maka tidaklah aku bertemu seseorang kecuali mengatakan, 'Aku telah mencukupi kalian ditempat ini' tidaklah ia menemui seseorang kecuali mengembalikannya." Ia berkata, 'Dia telah menepati janjinya kepada kita'."

[Al Bara' berkata, "Kemudian aku masuk kepada keluarganya bersama Abu Bakar, dan Aisyah, putrinya, tengah berbaring, ia terserang demam. Aku melihat ayahnya, Abu Bakar, mencium keningnya dan berkata, 'Bagaimana keadaanmu wahai putriku?' 4/262]

١٥٤٥– عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ نَصْرَانِيًّا فَأَسْلَمَ وَقَرَأَ الْبَقَرَةَ وَآلَ عِمْرَانَ، فَكَانَ يَكْتُبُ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَعَادَ نَصْرَانِيًّا، فَكَانَ يَقُولُ: مَا يَدْرِي مُحَمَّدٌ إِلاَّ مَا كَتَبْتُ لَهُ، فَأَمَاتَهُ اللهُ، فَدَفَنُوهُ، فَأَصْبَحَ وَقَدْ لَفَظَتْهُ الأَرْضُ، فَقَالُوْا: هَذَا فِعْلُ مُحَمَّدٍ وَأَصْحَابِهِ لَمَّا هَرَبَ مِنْهُمْ نَبَشُوا عَنْ صَاحِبِنَا فَأَلْقَوْهُ. فَحَفَرُوا لَهُ فَأَعْمَقُوا، فَأَصْبَحَ وَقَدْ لَفَظَتْهُ الأَرْضُ، فَقَالُوا: هَذَا فِعْلُ مُحَمَّدٍ وَأَصْحَابِهِ نَبَشُوا عَنْ صَاحِبِنَا لَمَّا هَرَبَ مِنْهُمْ فَأَلْقَوْهُ خَارِجَ الْقَبْرِ،

Kampungsunnah

فَحَفَرُوا لَهُ وَأَعْمَقُوا لَهُ فِي الأَرْضِ مَا اسْتَطَاعُوا، فَأَصْبَحَ وَقَدْ لَفَظَتْهُ الأَرْضُ، فَعَلِمُوا أَنَّهُ لَيْسَ مِنَ النَّاسِ فَأَلْقَوْهُ.

1545. Dari Anas RA, ia berkata, "Ada seorang laki-laki Nashrani masuk Islam dan ia membaca surat Al Baqarah serta surat Aali Imraan. Ia biasa menulis untuk Nabi SAW. Tapi suatu ketika ia kembali menjadi Nashrani dan berkata, 'Tidak ada yang diketahui Muhammad selain apa-apa yang telah aku tulis padanya?' Kemudian Allah mengambil ruhnya (ia meninggal dunia) kemudian mereka menguburkannya. Tiba-tiba pada pagi harinya ia dikeluarkan oleh bumi. Mereka berkata, 'Ini adalah perbuatan Muhammad dan para sahabatnya. Saat ia lari dari mereka, maka mereka menggali kubur sahabat kita dan mencampakkan di atas tanah. Kemudian mereka mengembalikannya dan menguburkannya lebih dalam, tapi dipagi harinya bumi kembali melemparkannya. Mereka kembali berkata, 'Ini perbuatan Muhammad dan para sahabatnya. Mereka membongkar kubur sahabat kita dan mencampakkannya di atas tanah, kemudian menguburkannya kembali dengan lubang yang lebih dalam sebatas yang mereka bisa. Pagi harinya ia kembali dikeluarkan oleh tanah, akhirnya mereka mengetahui bahwa hal itu bukan perbuatan manusia. Kemudian mereka mencampakkannya begitu saja."

١٥٤٦- عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى أُرَاهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أُهَاجِرُ مِنْ مَكَّةَ إِلَى أَرْضٍ بِهَا نَخْلٌ، فَذَهَبَ وَهَلِي إِلَى أَنَّهَا الْيَمَامَةُ أَوْ هَجَرُ، فَإِذَا هِيَ الْمَدِينَةُ يَثْرِبُ، وَرَأَيْتُ فِي رُؤْيَايَ هَذِهِ أَنِّي هَزَزْتُ سَيْفًا فَانْقَطَعَ صَدْرُهُ، فَإِذَا هُوَ مَا أُصِيبَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ أُحُدٍ، ثُمَّ هَزَزْتُهُ بِأُخْرَى فَعَادَ أَحْسَنَ مَا كَانَ فَإِذَا هُوَ مَا جَاءَ اللهُ بِهِ مِنَ الْفَتْحِ وَاجْتِمَاعِ الْمُؤْمِنِينَ، وَرَأَيْتُ فِيهَا بَقَرًا وَاللهُ

Kampungsunnah

خَيْرٌ فَإِذَا هُمُ الْمُؤْمِنُونَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَإِذَا الْخَيْرُ مَا جَاءَ اللهُ بِهِ مِنَ الْخَيْرِ وَثَوَابِ الصِّدْقِ الَّذِي آتَانَا اللهُ بَعْدَ يَوْمِ بَدْرٍ.

1546. Dari Abu Musa, yang diriwayatkan dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Aku melihat dalam tidurku, aku pergi berhijrah dari Makkah ke negri yang terdapat pohon kurmanya. Maka timbul dalam anggapanku bahwa ia adalah Al yamamah atau Hajar. Ternyata negeri itu adalah Madinah: Yatsrib. Dan aku melihat dalam mimpiku, aku mengibas-ngibaskan sebilah pedang, namun bagian pangkalnya putus. Hal itu seperti yang dialami oleh orang-orang mu'min saat perang Uhud. Kemudian aku mengibaskannya sekali lagi dan ia jauh lebih baik dari sebelumnya. Hal itu seperti kemenangan dan persatuan yang Allah berikan kepada kaum muslimin. Aku juga melihat seekor sapi, demi Allah sangat baik. Hal itu seperti orang-orang mukmin pada peristiwa Uhud. Dan, ternyata kebaikan itu adalah yang telah Allah anugerahkan dan pahala kejujuran yang telah Allah anugerahkan kepada kita setelah perang Badar."*

١٥٤٧- عَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَلْ لَكُمْ مِنْ أَنْمَاطٍ؟ قُلْتُ: وَأَنَّى يَكُونُ لَنَا الأَنْمَاطُ؟ قَالَ: أَمَا إِنَّهُ سَيَكُونُ لَكُمُ الأَنْمَاطُ. فَأَنَا أَقُولُ لَهَا -يَعْنِي امْرَأَتَهُ- أَخِّرِي عَنِّي أَنْمَاطَكِ، فَتَقُولُ: أَلَمْ يَقُلِ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّهَا سَتَكُونُ لَكُمُ الأَنْمَاطُ، فَأَدَعُهَا.

1547. Dari Jabir RA, ia berkata, Nabi SAW bersabda, *"Apakah kalian memiliki permadani?"* Aku berkata, "Dari mana kami dapatkan permadani?" Nabi berkata, *"Kalian akan memiliki permadani."* Dan aku berkata kepadanya —yaitu: kepada istrinya—, "Berikan kami permadanimu." Kemudian ia berkata, "Bukankah Nabi telah bersabda, *"Sesungguhnya kalian akan memiliki permadani itu. kemudian aku membiarkannya."*

Kampungsunnah

١٥٤٨ - عَنْ عَبْدِ اللهِ (ابْنِ عُمَرَ) ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: رَأَيْتُ النَّاسَ مُجْتَمِعِيْنَ فِي صَعِيدٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: أُرِيْتُ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَنْزِعُ بِدَلْوِ بَكْرَةٍ عَلَى قَلِيْبٍ ٤/١٩٨) فَقَامَ أَبُو بَكْرٍ [فَأَخَذَ الدَّلْوَ ٨/٧٨] فَنَزَعَ ذَنُوبًا أَوْ ذَنُوبَيْنِ وَفِي بَعْضِ نَزْعِهِ ضَعْفٌ وَاللهُ يَغْفِرُ لَهُ، ثُمَّ أَخَذَهَا عُمَرُ [بْنُ الْخَطَّابِ] [مِنْ يَدِ أَبِي بَكْرٍ ٤/١٩٧] فَاسْتَحَالَتْ بِيَدِهِ غَرْبًا. فَلَمْ أَرَ عَبْقَرِيًّا فِي النَّاسِ يَفْرِي فَرِيَّهُ، [فَنَزَعَ] حَتَّى [رَوِيَ النَّاسُ وَ] ضَرَبَ النَّاسُ [حَوْلَهُ] بِعَطَنٍ.

[قَالَ وَهْبٌ: الْعَطَنُ: مَبْرَكُ الْإِبِلِ، يَقُولُ: حَتَّى رَوِيَتْ الْإِبِلُ فَأَنَاخَتْ].

[قَالَ ابْنُ جُبَيْرٍ: الْعَبْقَرِيُّ: عِتَاقُ الزَّرَابِيِّ، وَقَالَ يَحْيَى: الزَّرَابِيُّ: الطَّنَافِسُ، لَهَا خَمْلٌ رَقِيقٌ، مَبْثُوثَةٌ].

1548. Dari Abdullah (Ibnu Umar) RA, sesungguhnya Rasulullah bersabda, "*Aku melihat manusia berkumpul pada tanah lapang* (Dalam riwayat lain: *Aku diperlihatkan dalam mimpiku, aku membawa sebuah timba besar di atas Qalib* 4/198)", *kemudian Abu Bakar bangun* [*lalu ia mengambil timba-timba tersebut* 8/78] *dan menarik sebuah timba atau dua buah timba penuh. Dan, pada sebagian tarikannya tampak kelemahan dan Allah memberi ampunan baginya. Kemudian Umar* [bin Al Khaththab] *mengambilnya* [*dari tangan Abu Bakar* 4/198]. *Maka timba tersebut ditangannya berubah menjadi besar dan aku tidak pernah melihat orang jenius di antara manusia yang mendatangkan ha-hal menakjubkan* [ia membagi-bagi] hingga [manusia merasa puas dan] mereka menganggap [sekitarnya] bagaikan padang rumput.

[Wahab berkata, "*Al athan*: Tempat menderumnya unta" Ia berkata, "Hingga onta-onta itu pun merasa puas dan merasa senang."]

Kampungsunnah

(Ibnu Jubair berkata, "*Al abqari* (yang jenius): Yang pandai." Yahya[848] berkata, "*Az-zaraabi* (yang pandai): Jenius, memiliki tingkat kebodohan yang sangat minim."]

٥٣٦- وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: فَنَزَعَ أَبُو بَكْرٍ ذَنُوبًا أَوْ ذَنُوبَيْنِ.

536. Abu Hurairah berkata dari Nabi SAW bersabda, "*Abu Bakar menyita dua ember besar.*"

١٥٤٩- عَنْ أَبِي عُثْمَانَ قَالَ: أُنْبِئْتُ أَنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ وَعِنْدَهُ أُمُّ سَلَمَةَ، فَجَعَلَ يُحَدِّثُ، ثُمَّ قَامَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِأُمِّ سَلَمَةَ: مَنْ هَذَا؟ -أَوْ كَمَا قَالَ- قَالَ: قَالَتْ: هَذَا دِحْيَةُ. قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: ايْمُ اللهِ، مَا حَسِبْتُهُ إِلاَّ إِيَّاهُ، حَتَّى سَمِعْتُ خُطْبَةَ نَبِيِّ اللهِ ﷺ يُخْبِرُ جِبْرِيلَ -أَوْ كَمَا قَالَ- قَالَ: فَقُلْتُ لِأَبِي عُثْمَانَ: مِمَّنْ سَمِعْتَ هَذَا؟ قَالَ: مِنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ.

1549. Dari Abu utsman, ia berkata, "Aku diberitahu bahwasannya Jibril AS mendatangi Nabi SAW dan di sampingnya ada Umu Salamah. Ia mulai berbicara kemudian berdiri, Nabi SAW bertanya kepada Umu Salamah, '*Siapa ini?*' —atau sebagaimana yang ia katakan— Ia berkata, "Umu Salamah menjawab, 'Ini adalah *Dihyah.*' Umu Salamah berkata, 'Demi Allah, aku tidak mengira selain ia. Sampai aku mendengarkan khutbah Nabi SAW yang menjelaskan tentang Jibril'. —Atau sebagaimana yang ia katakan— ia berkata, 'Aku berkata kepada Abu Utsman, 'Dari siapa kamu mendengar hal itu?' Ia menjawab, 'Dari Usamah bin Zaid'."

---

[848] Penulis meriwayatkan secara maushul pada jld. 4/91-At-Ta'bir/29-Bab.

Kampungsunnah

Bismillahirrahmanirrahim

26. Bab: Firman Allah SWT, "Mereka Sangat Mengenal Muhammad Sebagai Mana Mereka Mengenal Anak-Anak Mereka Sendiri. Sesungguhnya Sebagian Dari Mereka Ada yang Menyembunyikan Kebenaran Sedang Mereka Sebenarnya Mengetahuinya" (Qs. Al Baqarah [2]: 146)

١٥٥٠– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ الْيَهُودَ جَاءُوا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَذَكَرُوا لَهُ أَنَّ رَجُلاً مِنْهُمْ وَامْرَأَةً زَنَيَا. فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

[كَيْفَ تَفْعَلُونَ بِمَنْ زَنَى مِنْكُمْ قَالُوا نُحَمِّمُهُمَا وَنَضْرِبُهُمَا (وَفِي رِوَايَةٍ: نُسَخِّمُ وُجُوهَهُمَا، وَنُخْزِيهِمَا ٨/٢١٣)، فَقَالَ: ٥/١٧٠]:

مَا تَجِدُونَ فِي التَّوْرَاةِ فِي شَأْنِ الرَّجْمِ؟ فَقَالُوا: نَفْضَحُهُمْ وَيُجْلَدُونَ. (وفي طريق: قالوا: إِنَّ أَحْبَارَنَا أَحْدَثُوا تَحْمِيمَ الْوَجْهِ وَالتَّجْبِيَةَ ٨/٢٢. وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ نَجِدُ فِيهَا شَيْئًا).

فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ: كَذَبْتُمْ، إِنَّ فِيهَا الرَّجْمَ، [فَأْتُوا بِالتَّوْرَاةِ فَاتْلُوهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ] فَأَتَوْا بِالتَّوْرَاةِ فَنَشَرُوهَا فَوَضَعَ أَحَدُهُمْ يَدَهُ (وفي رواية: فَوَضَعَ مِدْرَاسُهَا الَّذِي يُدَرِّسُهَا (وَفِي أُخْرَى: فَقَالُوا لِرَجُلٍ مِمَّنْ يَرْضَوْنَ: يَا أَعْوَرُ! اقْرَأْ. فَقَرَأَ حَتَّى انْتَهَى إِلَى مَوْضِعِهَا فَوَضَعَ) كَفَّهُ) عَلَى آيَةِ الرَّجْمِ [فَطَفِقَ] فَقَرَأَ مَا قَبْلَهَا وَمَا بَعْدَهَا. [وَلاَ يَقْرَأُ آيَةَ الرَّجْمِ] فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ: ارْفَعْ يَدَكَ، فَرَفَعَ يَدَهُ فَإِذَا فِيهَا آيَةُ الرَّجْمِ؛ [تَلُوحُ] فَـ [مَا هَذِهِ فَلَمَّا رَأَوْا ذَلِكَ] قَالُوا: صَدَقَ يَا مُحَمَّدُ فِيهَا آيَةُ الرَّجْمِ، [وَلَكِنَّا نُكَاتِمُهُ

Kampungsunnah

بَيْنَنَا] فَأَمَرَ بِهِمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَرُجِمَا. [قَرِيبًا مِنْ حَيْثُ مَوْضِعُ الْجَنَائِزِ عِنْدَ الْمَسْجِدِ ٢/٩٠].

قَالَ عَبْدُ اللهِ [بنُ عُمَرَ]: فَرَأَيْتُ الرَّجُلَ يَجْنَأُ (وَفِي طَرِيْقٍ: يَحْنِي ٨/٣٠) عَلَى الْمَرْأَةِ يَقِيهَا الْحِجَارَةَ.

1550. Dari Abdullah bin Umar RA, Sesungguhnya orang-orang yahudi datang kepada Rasulullah. Mereka menceritakan kepada Nabi bahwa seorang laki-laki dan seorang perempuan di antara mereka ada yang berzina. Kemudian Rasulullah berkata kepada mereka, ["Bagaimana kalian memperlakukan orang yang berzina di antara kalian?" Mereka menjawab, "Kami menghitamkan muka dan memukul keduanya (Dalam riwayat lain menggunakan redaksi ***nusakhkhimu wujuuhuma*** dan ***nukhziihima*** (membuka aib keduanya)" 8/213) lalu ia berkata, 5/170] *"Lalu apa yang kamu temukan dalam kitab At-Taurat dalam permasalah rajam?"* mereka berkata, "Kami mempermalukan mereka dan dicambuk" (Dalam riwayat lain: Mereka berkata, "Sesungguhnya para pembesar kaum menetapkan hukuman dengan cara menghitamkan muka dan mengarak."[849] 8/22. Dalam riwayat lain: Kami tidak mendapatkan sesuatupun di dalamnya)."

Kemudian Abdullah bin Salam berkata, "Kalian dusta. Ada istilah rajam di dalamnya. [Maka datangkanlah/bawalah kitab At-Taurat dan bacalah bila kalian termasuk orang-orang yang benar] kemudian mereka membawa Taurat dan membacanya dengan seksama, namun salah seorang dari mereka meletakkan tangannya (Dalam riwayat lain: Kemudian meletakkan kitab yang selalu dipelajari tersebut) (Dalam riwayat lain: Mereka berkata kepada laki-laki[850] yang mereka kehendaki, "Hai yang buta sebelah matanya! bacalah!" kemudian ia membacanya sampai pada topiknya, kemudian

[849] Aku katakan, "Sanad hadits pada jalur ini adalah Khalid bin Makhlad, ia adalah Al Quthwani, dan ia dalam hafalannya lemah, dan ia dalam Al Mizan adalah Munkar.

[850] Ia adalah Abdullah bin Shuriya seperti yang tedapat dalam Ath-Thabari,

Kampungsunnah

ia meletakkan) telapak tangannya) pada ayat rajam, [kemudian ia mulai] membaca sebelum dan sesudahnya [Dan ia tidak membaca ayat rajam]. Abdullah bin Salam berkata, "Hai! angkat tanganmu!" kemudian ia mengangkat tangannya. Dan ternyata di dalamnya terdapat ayat tentang rajam [dia memandang sekilas] dan [berkata: "Ini apa?!" pada saat mereka melihatnya] mereka mengatakan, "Muhammad benar! di dalamnya ada ayat tentang rajam [akan tetapi kami saling menutup-nutupinya di antara kami]. Kemudian Rasulullah memerintahkan merajam keduanya [Dekat dengan tempat dimana jenazah diletakkan di sisi masjid 2/90].

Abdullah [bin Umar] berkata, "Aku melihat seorang laki-laki berlindung (Dalam riwayat lain menggunakan kata *'Yahnii'* 8/30) pada seorang wanita, ia menjadikannya sebagai tameng dari lemparan batu."

27. Bab: Permintaan Orang-Orang Musyrik Agar Nabi Memperlihatkan Satu Tanda (Mu'jizat). Kemudian Nabi Memperlihatkan Bulan yang Terbelah Karena Perintah Nabi

١٥٥١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ أَنَّهُ حَدَّثَهُمْ أَنَّ أَهْلَ مَكَّةَ سَأَلُوا رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنْ يُرِيَهُمْ آيَةً، فَأَرَاهُمْ انْشِقَاقَ الْقَمَرِ [فِرْقَتَيْنِ ٦/٥٣]، [حَتَّى رَأَوْا حِرَاءَ بَيْنَهُمَا].

1551. Dari Anas; Sesungguhnya penduduk Makkah meminta Nabi SAW memperlihatkan satu tanda (mu'jizat). Kemudian beliau memperlihatkan bulan yang terbelah [menjadi dua bagian 6/53] [sehingga mereka melihat belahan antara keduanya 4/243].

١٥٥٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ الْقَمَرَ انْشَقَّ فِي زَمَانِ النَّبِيِّ ﷺ.

Kampungsunnah

1552. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa bulan pernah terbelah di masa Nabi SAW.

١٥٥٣- عَنْ أَنَسٍ ﷺ أَنَّ رَجُلَيْنِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ (وَفِي طَرِيْقٍ مُعَلَّقَةٍ أَنَّهُمَا أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ، وَعَبَّادُ بْنُ بِشْرٍ ٤/٢٢٨) خَرَجَا مِنْ عِنْدِ النَّبِيِّ ﷺ فِي لَيْلَةٍ مُظْلِمَةٍ وَمَعَهُمَا مِثْلُ الْمِصْبَاحَيْنِ يُضِيئَانِ بَيْنَ أَيْدِيهِمَا، فَلَمَّا افْتَرَقَا صَارَ مَعَ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا وَاحِدٌ حَتَّى أَتَى أَهْلَهُ.

1553. Dari Anas RA, bahwa dua orang laki-laki dari kalangan shahabat Nabi SAW (537-[851] Dan, dalam jalur yang *mu'allaq* dijelaskan bahwa kedua orang itu adalah Usaid bin Hudhair dan Abbad bin Bisyr. 4/228) keluar dari sisi Nabi SAW pada suatu malam yang gelap, keduanya membawa dua lampu pelita yang menerangi jalan sekeliling mereka. Ketika keduanya berpisah, masing-masing (memegang) satu pelita hingga mereka tiba kepada keluarganya.

١٥٥٤- عَنْ عُرْوَةَ (ابْنُ الْجَعْدِ الْبَارِقِي) أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً —[قَالَ سُفْيَانُ: كَأَنَّهَا أُضْحِيَةٌ]— فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ، فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ، وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ، فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ، وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ.

1554. Dari Urwah (Ibn Al Ja'd Al Bariqi), bahwa Nabi SAW pernah memberinya satu dinar untuk dibelikan satu ekor kambing untuk beliau [Sufyan berkata, "Sepertinya untuk keperluan kurban."] Kemudian Urwah membeli dua ekor kambing dan menjual salah satunya dengan harga satu dinar. Lalu ia datang kepada Nabi SAW dengan membawa satu dinar serta seekor kambing. Nabi SAW mendoakan keberkahan dalam jualbelinya. Kalau saja Urwah membeli debu, maka ia dapat memperoleh untung padanya.

---

[851] Hadits ini diriwayatkan secara *maushul* oleh Ahmad (3/190 dan 272), Al Hakim (3/288) dan dinilainya *shahih* berdasarkan kriteria Muslim. Penilaiannya ini disepakati oleh Adz-Dzahabi. Keduanya benar.

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

62. PEMBAHASAN TENTANG KEUTAMAAN-KEUTAMAAN PARA SAHABAT NABI SAW

1. Bab: Keutamaan-keutamaan Para Sahabat Nabi SAW dan Siapa Saja Kaum Muslimin yang Pernah Menemani Nabi SAW Atau Melihatnya[852] Maka Ia Termasuk Sahabatnya

١٥٥٥- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ فَيَغْزُو فِئَامٌ مِنَ النَّاسِ، فَيَقُولُونَ: فِيكُمْ مَنْ صَاحَبَ رَسُولَ اللهِ ﷺ؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، فَيُفْتَحُ لَهُمْ. ثُمَّ يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ فَيَغْزُو فِئَامٌ مِنَ النَّاسِ فَيُقَالُ: هَلْ فِيكُمْ مَنْ صَاحَبَ أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، فَيُفْتَحُ لَهُمْ. ثُمَّ يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ فَيَغْزُو فِئَامٌ مِنَ النَّاسِ فَيُقَالُ: هَلْ فِيكُمْ مَنْ صَاحَبَ مَنْ صَاحَبَ أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، فَيُفْتَحُ لَهُمْ.

[852] Selayaknya maksud melihat di sini adalah bertemu agar mencakup shahabat yang buta.

Kampungsunnah

1555. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Suatu masa akan datang kepada manusia, lalu sekelompok dari mereka akan berperang."* Mereka bertanya, "Adakah di antara kalian yang pernah menemani Nabi SAW?" Mereka menjawab, "Ya." Maka akan dimenangkan bagi mereka. Kemudian suatu masa akan datang kepada manusia. Sekelompok mereka akan berperang. Lalu ditanyakan, "Adakah di antara kalian yang pernah menemani para sahabat Rasulullah SAW?" Mereka menjawab, "Ya." Maka akan dimenangkan bagi mereka. Kemudian akan tiba suatu masa kepada manusia dan sekelompok mereka akan berperang. Lalu ditanyakan, "Adakah di antara kalian yang berteman dengan orang yang menemani para sahabat Rasulullah SAW? Mereka menjawab, "Ya." Maka dimenangkan bagi mereka.

2. Bab: Pekerti Para Sahabat Muhajirin dan Keutamaan Mereka. Termasuk di antaranya Adalah Abu Bakar Abdullah Bin Abu Quhafah At-Taimi RA dan Tentang Firman Allah SWT, " (Juga) Bagi Para Fuqara Yang Berhijrah yang Diusir dari Kampung Halaman dan dari Harta Benda Mereka (Karena) Mencari Karunia dari Allah dan Keridhaan (Nya) dan Mereka Menolong Allah dan Rasul-Nya. Mereka Itulah Orang-Orang yang Benar." (Qs. Al Hasyr [59]: 8) Dan Firman Allah SWT, "Jikalau Kamu Tidak Menolongnya (Muhammad) Maka Sesungguhnya Allah Telah Menolongnya ... Hingga Firman-Nya; Sesungguhnya Allah Beserta Kita."(Qs. At-Taubah [9]: 40)

٥٣٨ و ٥٤٠ – قَالَتْ عَائِشَةُ وَأَبُو سَعِيدٍ وَابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ: وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْغَارِ.

538 dan 540.[853] Aisyah RA berkata, Abu Sa'id RA dan Ibnu Abbas RA berkata, "Abu Bakar RA bersama Nabi SAW di dalam goa."

---

[853] Hadits Aisyah, diriwayatkan secara *maushul* pada jld. 2/63-*Manaqib Al Anshar*/43- Bab.

Kampungsunnah

3. Bab

٥٤١- قَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ: سُدُّوْا الأَبْوَابَ إِلاَّ بَابَ أَبِي بَكْرٍ؛ قَالَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

541.[854] Sabda Nabi SAW, *"Tutuplah semua pintu, kecuali pintu Abu Bakar RA"* Riwayat ini dikatakan oleh Ibnu Abbas RA dari Nabi SAW.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Sa'id Al Khudri yang telah lalu, jld. 1/8-*Ash Shalaah*, 80-Bab/no. hadits 246.")

4. Bab: Keutamaan Abu Bakar RA Sesudah Nabi SAW

١٥٥٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا نُخَيِّرُ بَيْنَ النَّاسِ فِي زَمَنِ النَّبِيِّ ﷺ فَنُخَيِّرُ أَبَا بَكْرٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ نَعْدِلُ بِأَبِي بَكْرٍ أَحَدًا ٤/٢٠٣)، ثُمَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، ثُمَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ. [ثُمَّ نَتْرُكُ أَصْحَابَ النَّبِيِّ ﷺ لاَ نُفَاضِلُ بَيْنَهُمْ]

1556. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Kami memilih orang yang utama (unggul) di antara orang-orang di masa Nabi SAW. Lalu kami memilih Abu Bakar RA (Dalam riwayat lain: Kami tidak menyamakan seorangpun dengan Abu Bakar RA 4/203), kemudian

---

Hadits Abu Sa'id diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam kisah pengutusan Abu Bakar menuju haji. Dalam hadits ini terdapat redaksi "Lalu Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *'Kamu adalah saudaraku dan temanku di gua itu'*." Al Hafizh menemukannya namun aku tidak menemukannya dalam *Al Mawarid*. Sebatas redaksi itu juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3671) dari hadits Ibnu Umar dan juga diriwayatkan oleh Ahmad (4/4) dari hadits Ibnu Az-Zubair. Ia adalah hadits yang *shahih*.

Sedangkan hadits Ibnu Abbas akan dituturkan nanti secara *maushul* pada jld. 2/65- *At-Tafsir*/9-*As-Surah*/8- Bab.

854 Bagian dari hadits Ibnu Abbas yang lalu, diriwayatkan secara *maushul* pada jld. 1/8-*Ash Shalah*/80- Bab.

Kampungsunnah

Umar bin Khaththab RA, lalu Utsman bin Affan RA. [Kemudian (setelah mereka) kami tidak mengutamakan yang lainnya di antara mereka]."

5. Bab

٥٤٢- قَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ: لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيْلاً؛ قَالَهُ أَبُوْ سَعِيْدٍ.

542.[855] Sabda Nabi SAW, *"Seandainya aku dapat menentukan seorang kekasih."* Riwayat ini katakan oleh Abu Sa'id.

١٥٥٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: كَتَبَ أَهْلُ الْكُوفَةِ إِلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ فِي الْجَدِّ، فَقَالَ: أَمَّا الَّذِي قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا مِنْ هَـــذِهِ الأُمَّةِ خَلِيلاً لاتَّخَذْتُهُ، أَنْزَلَهُ أَبًا، يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ.

1557. Dari Abdullah Ibnu Abu Mulaikah RA, ia berkata, "Penduduk Kufah mengirim surat kepada Ibnu Az-Zubair tentang (kedudukan) kakek. Lalu Ibnu Az-Zubair menjawab, "Adapun yang dikatakan Rasulullah SAW adalah seandaikan *'Aku dapat menentukan seorang kekasih dari umat ini, maka aku akan menentukannya"* Dia menghukuminya sebagai ayah —dalam hal waris— yakni Abu Bakar RA.

6. Bab

١٥٥٨- عَنْ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ ؓ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَهُ عَلَى جَيْشِ ذَاتِ السَّلاَسِلِ، فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ: أَيُّ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: عَائِشَةُ. فَقُلْتُ: مِنَ

[855] Hadits ini diriwayatkan secara *maushul* oleh pengarang pada jld. 1/8-*Ash-Shalah*/80-Bab/no. hadits 246.

Kampungsunnah

الرِّجَالِ؟ فَقَالَ: أَبُوهَا. قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَعَدَّ رِجَالاً، [فَسَكَتَ مَخَافَةَ أَنْ يَجْعَلَنِي فِي آخِرِهِمْ ٥/١١٣]

1558. Dari Amr bin Al Ash RA bahwa Nabi SAW mengutusnya untuk menghadapi pasukan *Dzatus-Salasil*. Lalu aku menemuinya dan bertanya, "Siapa yang paling engkau cintai?" Beliau SAW menjawab, *"Aisyah"* Aku bertanya lagi, "Dari kalangan laki-laki?" Beliau SAW menjawab, *"Ayahnya"* Aku bertanya, "Lalu siapa lagi?" Beliau SAW menjawab, *"Umar bin Al Khaththab"* Lalu beliau SAW menyebut beberapa nama laki-laki lain. [Aku diam khawatir beliau menempatkanku sebagai orang yang paling akhir diantara mereka 5/113)

١٥٥٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خُيَلاَءَ لَمْ يَنْظُرِ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّ أَحَدَ شِقَّيْ ثَوْبِي يَسْتَرْخِي، إِلاَّ أَنْ أَتَعَاهَدَ ذَلِكَ مِنْهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّكَ لَسْتَ تَصْنَعُ ذَلِكَ خُيَلاَءَ. قَالَ مُوسَى: فَقُلْتُ لِسَالِمٍ: أَذَكَرَ عَبْدُ اللهِ مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ؟ قَالَ: لَمْ أَسْمَعْهُ ذَكَرَ إِلاَّ ثَوْبَهُ. (وَفِي طَرِيقٍ أُخْرَى: فَقُلْتُ لِمُحَارِبٍ أَذَكَرَ إِزَارَهُ، قَالَ: مَا خَصَّ إِزَارًا وَلاَ قَمِيصًا)

1559. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang menjulurkan pakaiannya karena sombong, maka Allah SWT tidak akan melihatnya pada hari Kiamat."* Abu Bakar RA berkata, "Sesungguhnya sebelah pakaianku terjulur, kecuali jika aku memeganginya (mengangkatnya)." Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya kamu tidak melakukan itu karena sombong."*

Musa berkata, Aku bertanya kepada Salim, apakah Abdullah menyebutkan kalimat *"Siapa yang menjulurkan pakaian bagian bawah/sarungnya."* Salim menjawab, "Aku tidak mendengarnya mengatakan kecuali kata '*tsaubahu*' (pakaiannya)." (Dalam riwayat

Kampungsunnah

lain: Aku bertanya kepada Muharib, apakah Abdullah menyebutkan kalimat "Siapa yang men julurkan pakaian bagian bawah/sarungnya." Muharib menjawab, "Dia tidak menentukan kata *izaar* (sarung) maupun *qamiish* (gamis)." 7/35).

١٥٦٠- عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَاتَ وَأَبُو بَكْرٍ بِالسُّنْحِ -قَالَ إِسْمَاعِيلُ: يَعْنِي بِالْعَالِيَةِ- فَقَامَ عُمَرُ يَقُولُ: وَاللهِ مَا مَاتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ

قَالَتْ: وَقَالَ عُمَرُ: وَاللهِ مَا كَانَ يَقَعُ فِي نَفْسِي إِلاَّ ذَاكَ؛ وَلَيَبْعَثَنَّهُ اللهُ، فَلَيَقْطَعَنَّ أَيْدِيَ رِجَالٍ وَأَرْجُلَهُمْ.

فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ [عَلَى فَرَسٍ مِنْ مَسْكَنِهِ بِالسُّنْحِ، حَتَّى نَزَلَ فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَلَمْ يُكَلِّمْ النَّاسَ حَتَّى دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ، فَتَيَمَّمَ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ مُغَشًّى بِثَوْبِ حِبَرَةٍ ١٤٢٥-١٤٣]، فَكَشَفَ عَنْ [وَجْهِ] رَسُولِ اللهِ ﷺ، [ثُمَّ أَكَبَّ عَلَيْهِ ٢/٧٠] فَقَبَّلَهُ [وَ بَكَى] قَالَ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي [يَا نَبِيَّ اللهِ!] طِبْتَ حَيًّا وَمَيِّتًا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ يُذِيقُكَ اللهُ الْمَوْتَتَيْنِ (وَفِي رِوَايَةٍ: مَوْتَتَيْنِ) أَبَدًا، [أَمَّا الْمَوْتَةُ الَّتِي كُتِبَتْ عَلَيْكَ فَقَدْ مُتَّهَا]

ثُمَّ خَرَجَ فَقَالَ: أَيُّهَا الْحَالِفُ عَلَى رِسْلِكَ. فَلَمَّا تَكَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ؛ جَلَسَ عُمَرُ، فَحَمِدَ اللهَ أَبُو بَكْرٍ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَقَالَ: أَلاَ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ مُحَمَّدًا ﷺ فَإِنَّ مُحَمَّدًا قَدْ مَاتَ، وَمَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللهَ؛ فَإِنَّ اللهَ حَيٌّ لاَ يَمُوتُ، وَقَالَ: إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَيِّتُونَ، وَقَالَ: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ

Kampungsunnah

قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَى أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَى عَقِبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللهُ الشَّاكِرِينَ، قَالَ: فَنَشَجَ النَّاسُ يَبْكُونَ.

قَالَ: وَاجْتَمَعَتْ الأَنْصَارُ إِلَى سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ فِي سَقِيفَةِ بَنِي سَاعِدَةَ، فَقَالُوا: مِنَّا أَمِيرٌ وَمِنْكُمْ أَمِيرٌ، فَذَهَبَ إِلَيْهِمْ أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، وَأَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ، فَذَهَبَ عُمَرُ يَتَكَلَّمُ فَأَسْكَتَهُ أَبُو بَكْرٍ، وَكَانَ عُمَرُ يَقُولُ: وَاللهِ مَا أَرَدْتُ بِذَلِكَ إِلاَّ أَنِّي قَدْ هَيَّأْتُ كَلاَمًا قَدْ أَعْجَبَنِي، خَشِيتُ أَنْ لاَ يَبْلُغَهُ أَبُو بَكْرٍ.

ثُمَّ تَكَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ، فَتَكَلَّمَ أَبْلَغَ النَّاسِ، فَقَالَ فِي كَلاَمِهِ: نَحْنُ الأُمَرَاءُ، وَأَنْتُمْ الْوُزَرَاءُ، فَقَالَ حُبَابُ بْنُ الْمُنْذِرِ: لاَ، وَاللهِ لاَ نَفْعَلُ مِنَّا أَمِيرٌ وَمِنْكُمْ أَمِيرٌ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: لاَ، وَلَكِنَّا الأُمَرَاءُ وَأَنْتُمْ الْوُزَرَاءُ، هُمْ أَوْسَطُ الْعَرَبِ دَارًا، وَأَعْرَبُهُمْ أَحْسَابًا، فَبَايِعُوا عُمَرَ أَوْ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ.

فَقَالَ عُمَرُ: بَلْ نُبَايِعُكَ أَنْتَ فَأَنْتَ سَيِّدُنَا وَخَيْرُنَا، وَأَحَبُّنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَخَذَ عُمَرُ بِيَدِهِ، فَبَايَعَهُ، وَبَايَعَهُ النَّاسُ، فَقَالَ قَائِلٌ: قَتَلْتُمْ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ. فَقَالَ عُمَرُ: قَتَلَهُ اللهُ.

1560. Dari Aisyah RA isteri Nabi SAW bahwa Rasulullah SAW wafat saat Abu Bakar berada di *Sunh*.[856] —Isamil mengatakan, "Maksudnya ia RA berada di Al Aliyah—. (Mendengar berita kematian tersebut) Umar RA berdiri dan berkata, "Demi Allah. Rasulullah SAW tidak meninggal dunia."

Aisyah melanjutkan, Umar RA berkata, "Demi Allah. Tidak ada yang terlintas di hatiku kecuali itu; Allah pasti akan

---

[856] Suatu tempat di Al Ma'aali. Al Ma'aali atau Al Aliyah adalah wilayah dataran tinggi Madinah dari arah Najd.

Kampungsunnah

menghidupkan beliau kembali dan memotong tangan serta kaki beberapa orang laki-laki."

Kemudian Abu Bakar RA datang [dengan mengendarai kuda dari tempat tinggalnya di *Sunh*. Ia turun di dekat masjid tanpa berbicara dengan orang-orang hingga mendatangi (rumah) Aisyah RA, ia langsung menuju ke Rasulullah SAW yang tertutup kain kerudung 5/142-143] dan menyingkap —penutup— dari [wajah] Rasulullah SAW [kemudian membalikkannya 2/70], lalu menciumnya [sambil menangis] dan berkata, "Demi ayah dan ibuku, [wahai Nabi Allah]. Engkau berbau harum, baik pada waktu hidup maupun mati. Demi Allah SWT, Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya. Allah SWT tidak akan mencicipkan dua kali kematian kepadamu (Dalam riwayat lain menggunakan kata "*Mautataini*") selama-lamanya, [adapun kematian yang telah ditetapkan padamu, maka engkau telah merasakannya].

Kemudian Abu Bakar RA keluar dan berkata, "Wahai orang yang bersumpah. Tenanglah." Ketika Abu Bakar RA berbicara, Umar RA duduk. Lalu Abu Bakar RA memuji Allah SWT dan berkata, "Ingatlah. Siapa yang menyembah Muhammad sesungguhnya beliau telah wafat dan siapa yang menyembah Allah SWT maka sesungguhnya Allah SWT Maha Hidup, tidak akan pernah mati." Lalu ia membaca ayat "*Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati (pula).*" (Qs. Az-Zumar [39]:30) dan ayat "*Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun; dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.*" (Qs. Ali 'Imran [3]: 144). Perawi hadits ini berkata, "Orang-orang menangis tersedu-sedu."

Perawi hadits ini juga berkata, "Kalangan Anshar merubungi Sa'd bin Ubadah dalam tenda Bani Sa'idah. Mereka berkata, 'Kami memiliki pemimpin. Kalian juga mempunyai pemimpin'."

Abu Bakar Ash Shiddiq RA, Umar bin Al Khaththab RA dan Abu Ubaidah bin Al Jarrah menemui mereka. Ketika Umar RA bicara, Abu Bakar RA menenangkannya. Saat itu umar RA berkata, "Demi

Kampungsunnah

Allah! sesungguhnya aku tidak menghendaki hal itu. Hanya saja aku telah mempersiapkan pembicaraan yang membuatku kagum, yang aku khawatirkan tidak dikemukakan oleh Abu Bakar RA."

Lalu Abu Bakar RA berbicara dengan perkataan yang amat baik. Dalam bicaranya ia berkata, "Kami adalah para pemimpin, sedangkan kalian adalah para menterinya."

Hubbab bin Al Mundzir berkata, "Tidak. Demi Allah SWT Kami tidak mau seperti itu. Kami memiliki pemimpin. Kalian juga mempunyai pemimpin."

Abu Bakar menjawab, "Tidak. Tetapi kami para pemimpin sedangkan kalian adalah para menterinya. Mereka adalah orang-orang yang tempat tinggalnya paling tengah dan keturunan Arab yang paling murni. Untuk itu, berjanji-setialah kepada Umar atau Abu Ubaidah bin Al Jarrah.

Umar RA berkata, "Tidak. Sebaliknya kami mengangkat dan berjanji setia kepadamu (Abu Bakar). Engkau adalah pemimpin kami, orang terbaik dan orang yang paling dicintai oleh Rasulullah SAW"

Selanjutnya Umar RA memegang tangannya dan berjanji setia kepadanya. Orang-orang kemudian berjanji setia kepadanya."

Seseorang ada yang berkata, "Kalian (hampir) membunuh Sa'd bin Ubadah RA"[857] Umar RA menjawab, "Allah akan membunuhnya."

٥٤٣- [قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَا كَانَتْ مِنْ خُطْبَتِهِمَا مِنْ خُطْبَةٍ إِلاَّ نَفَعَ اللهُ بِهَا، لَقَدْ خَوَّفَ عُمَرُ النَّاسَ، وَإِنَّ فِيهِمْ لَنِفَاقًا، فَرَدَّهُمُ اللهُ بِذَلِكَ، ثُمَّ لَقَدْ بَصَّرَ أَبُو بَكْرٍ النَّاسَ الْهُدَى، وَعَرَّفَهُمُ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْهِمْ، وَخَرَجُوا بِهِ يَتْلُونَ: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ، إِلَى: الشَّاكِرِينَ.]

[857] Sindiran atas pelecehan terhadap Sa'd bin Ubadah. Sedangkan perkataan Umar "Allah SWT akan membunuhnya" adalah ejekan kepada Sa'd atas keengganannya berpihak kepada kebenaran dan keengganannya menyetujui kepemimpinan Abu Bakar RA.

Kampungsunnah

Kampungsunnah

543.[858] [Aisyah RA berkata, "Tidak satupun dari khutbah keduanya (Abu Bakar RA dan Umar RA kecuali Allah SWT memberi manfaat dengan khutbah tersebut. Umar RA telah membuat takut orang-orang —untuk berpecah-belah—, (karena) sesungguhnya terdapat kemunafikan pada (beberapa orang) di antara mereka. Kemudian Allah SWT mengembalikan mereka dengan —khutbah Umar— itu. Sementara Abu Bakar RA telah memperlihatkan sebuah hidayah kepada orang-orang dan menentukan tugas/fungsi yang harus mereka terima. Mereka (orang-orang) keluar dengan khutbah Abu Bakar RA tersebut) sambil membaca ayat "*Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh beberapa orang rasul telah berlalu sebelumnya*... Hingga ...*orang-orang yang bersyukur.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 144)

١٥٦١- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَنَفِيَّةِ قَالَ: قُلْتُ لأَبِي: أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ عُمَرُ. وَخَشِيتُ أَنْ يَقُولَ: عُثْمَانُ، قُلْتُ: ثُمَّ أَنْتَ؟ قَالَ: مَا أَنَا إِلاَّ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

1561. Dari Muhammad bin Al Hanafiyyah. Ia berkata, aku bertanya kepada ayahku, "Siapa orang yang terbaik setelah Rasulullah SAW?" Ayahku menjawab, "Abu Bakar." Aku bertanya, "Lalu siapa?" Ia menjawab, "Umar." Aku khawatir ia akan berkata, "Utsman." Aku berkata, "Kemudian engkau?" Ayahku menjawab, "Aku hanya salah seorang kaum muslimin."

١٥٦٢- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ تَسُبُّوا أَصْحَابِي فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلاَ نَصِيفَهُ.

[858] Tambahan ini *mu'allaq* pada pengarang. Namun Ath-Thabrani meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Musnad Asy-Syamiyyin.*

1562. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, Nabi SAW bersabda, *"Janganlah kalian mencela sahabat-sahabatku. Seandainya seseorang di antara kalian jika bersedekah emas sebesar gunung Uhud maka itu tidak sebanding dengan satu mud salah seorang dari kalian dan tidak juga setengahnya."*

١٥٦٣- عَنْ أَبُو مُوسَى الأَشْعَرِيُّ أَنَّهُ تَوَضَّأَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ خَرَجَ فَقُلْتُ: لأَلْزَمَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ وَلأَكُونَنَّ مَعَهُ يَوْمِي هَذَا. قَالَ: فَجَاءَ الْمَسْجِدَ فَسَأَلَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالُوا: خَرَجَ وَوَجَّهَ هَا هُنَا، فَخَرَجْتُ عَلَى إِثْرِهِ أَسْأَلُ عَنْهُ حَتَّى دَخَلَ بِئْرَ أَرِيسٍ، [فِي حَائِطٍ مِنْ حِيطَانِ الْمَدِينَةِ وَفِي يَدِ النَّبِيِّ ﷺ عُودٌ يَضْرِبُ بِهِ بَيْنَ الْمَاءِ وَالطِّينِ ١٢٣/٧] فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ، وَبَابُهَا مِنْ جَرِيدٍ، [وَأَمَرَنِي بِحِفْظِ بَابِ الْحَائِطِ ٢٠٢/٤] حَتَّى قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ حَاجَتَهُ فَتَوَضَّأَ، فَقُمْتُ إِلَيْهِ، فَإِذَا هُوَ جَالِسٌ عَلَى بِئْرِ أَرِيسٍ وَتَوَسَّطَ قُفَّهَا وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ وَدَلاَّهُمَا فِي الْبِئْرِ (وَفِي طَرِيْقٍ: قَدْ انْكَشَفَ عَنْ رُكْبَتَيْهِ أَوْ رُكْبَتِهِ)، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ انْصَرَفْتُ فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ فَقُلْتُ: لأَكُونَنَّ بَوَّابَ رَسُولِ اللهِ ﷺ الْيَوْمَ، فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ [يَسْتَأْذِنُ عَلَيْهِ لِيَدْخُلَ ٩٦/٨] فَدَفَعَ الْبَابَ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: أَبُو بَكْرٍ، فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ [حَتَّى أَسْتَأْذِنَ لَكَ، فَوَقَفَ]، ثُمَّ ذَهَبْتُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ [عَلَيْكَ]، فَقَالَ: ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ. فَأَقْبَلْتُ حَتَّى قُلْتُ لأَبِي بَكْرٍ: ادْخُلْ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يُبَشِّرُكَ بِالْجَنَّةِ [فَحَمِدَ اللهَ ٢٠١/٤]. فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَجَلَسَ عَنْ يَمِينِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مَعَهُ فِي الْقُفِّ وَدَلَّى رِجْلَيْهِ فِي الْبِئْرِ كَمَا صَنَعَ النَّبِيُّ ﷺ وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ [وَدَلاَّهُمَا

Kampungsunnah

فِي الْبِئْرِ]. ثُمَّ رَجَعْتُ فَجَلَسْتُ وَقَدْ تَرَكْتُ أَخِي يَتَوَضَّأُ وَيَلْحَقُنِي فَقُلْتُ: إِنْ يُرِدْ اللهُ بِفُلَانٍ خَيْرًا -يُرِيدُ أَخَاهُ- يَأْتِ بِهِ. فَإِذَا إِنْسَانٌ يُحَرِّكُ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ [حَتَّى أَسْتَأْذِنَ لَكَ]، ثُمَّ جِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقُلْتُ: هَذَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَسْتَأْذِنُ، فَقَالَ: ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ. فَجِئْتُ فَقُلْتُ: ادْخُلْ وَبَشَّرَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْجَنَّةِ [فَحَمِدَ اللهَ]. فَدَخَلَ فَجَلَسَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الْقُفِّ عَنْ يَسَارِهِ [وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ] وَدَلَّى رِجْلَيْهِ فِي الْبِئْرِ، [فَامْتَلأَ الْقُفُّ فَلَمْ يَكُنْ فِيهِ مَجْلِسٌ] ثُمَّ رَجَعْتُ فَجَلَسْتُ فَقُلْتُ: إِنْ يُرِدْ اللهُ بِفُلَانٍ خَيْرًا يَأْتِ بِهِ. فَجَاءَ إِنْسَانٌ يُحَرِّكُ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ [حَتَّى أَسْتَأْذِنَ لَكَ]، فَجِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ فَـ [سَكَتَ هُنَيَّةً]، [وَكَانَ مُتَّكِئًا فَجَلَسَ]، [ثُمَّ] قَالَ: ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ عَلَى بَلْوَى تُصِيبُهُ. فَجِئْتُهُ فَقُلْتُ لَهُ: ادْخُلْ وَبَشَّرَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْجَنَّةِ عَلَى بَلْوَى تُصِيبُكَ، [فَحَمِدَ اللهَ، ثُمَّ قَالَ: اللهُ الْمُسْتَعَانُ] . فَدَخَلَ فَوَجَدَ الْقُفَّ قَدْ مُلِئَ [فَتَحَوَّلَ حَتَّى جَاءَ] فَجَلَسَ وِجَاهَهُ مِنَ الشِّقِّ الآخَرِ، [فَلَمَّا دَخَلَ عُثْمَانُ غَطَّاهُمَا]. قَالَ شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ: قَالَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ: فَأَوَّلْتُهَا قُبُورَهُمْ [اجْتَمَعَتْ هَا هُنَا، وَانْفَرَدَ عُثْمَانُ].

1563. Dari Abu Musa Al Asy'ari RA bahwa ia berwudhu di dalam rumahnya lalu keluar. Lalu aku (Abu Musa RA) berkata, "Aku akan menetap dan berada bersama Rasulullah SAW pada hariku ini."

Perawi hadits melanjutkan, "Lalu ia (Abu Musa) mendatangi masjid dan bertanya tentang keberadaan Nabi SAW" Mereka

Kampungsunnah

menjawab, "Beliau keluar dan menuju ke sini." Aku (Abu Musa) menelusurinya dan bertanya tentang keberadan beliau SAW hingga memasuki Sumur Aris[859] [di salah satu pagar kota Madinah. Saat itu di tangan Nabi SAW terdapat tongkat untuk memukul air dan tanah (*ath thiin*) 7/123]. Aku duduk di dekat pintu -yang terbuat dari pelepah kurma- [Beliau memerintahkanku menjaga pintu itu 4/202] hingga Rasulullah SAW men yelesaikan hajatnya dan berwudhu. Aku segera mendekatinya, saat itu beliau duduk di atas sumur Aris dan berada di tengah-tengah bibir sumur itu. Beliau SAW menyingkap betisnya dan mengulurkannya ke dalam sumur (Dalam jalur lain: Kedua betisnya atau betisnya tersingkap). Aku mengucapkan salam kepadanya dan berpaling lalu duduk di dekat pintu. Aku berkata, "Sungguh aku menjadi penjaga Rasulullah SAW pada hari ini."

Kemudian Abu Bakar RA datang [meminta izin agar diperbolehkan masuk 8/96] dan mendorong pintu. Aku bertanya, "Siap ini?" Abu Bakar RA menjawab, "Abu Bakar."

Aku berkata, "Sabarlah [sampai aku meminta izin untukmu. Dia pun lalu berdiri]." Kemudian aku pergi dan berkata, "Wahai Rasulullah SAW Abu Bakar RA meminta izin kepadamu." Beliau SAW bersabda, *"Izinkan ia masuk dan sampaikan kabar gembira kepadanya tentang surga."*

Aku menghadap Abu Bakar RA dan berkata, "Masuklah. Rasulullah SAW telah menyampaikan kabar gembira tentang surga kepadamu. [lalu ia memuji Allah SWT 4/201]"

Abu Bakar RA masuk dan duduk di sebelah kanan Rasulullah SAW, bersamanya, di bibir sumur dan menggantung kedua kaki ke dalam sumur, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW serta menyingkap kedua betisnya [dan mengulurkan kedua kakinya ke dalam sumur]. Aku kembali dan duduk. Aku tinggalkan saudaraku berwudhu dan menyusulku. Aku berkata, "Jika Allah SWT mengehndaki kebaikan kepada seseorang [maksudnya saudaranya] maka Allah SWT akan memberinya." Tiba-tiba seseorang mengerak-gerakan pintu. Aku bertanya, "Siapa ini?" Ia menjawab, "Umar." Aku berkata, "Sabarlah [hingga aku meminta izin untukmu]. Aku

---

[859] *Ariis* adalah nama sebuah kebun (*bustaan*) di Madinah dekat dengan Quba.

Kampungsunnah

mendatangi Rasulullah SAW dan mengucapkan salam. Aku berkata, "Ada Umar bin Al Khaththab meminta izin." Beliau SAW menjawab, *"Izinkan dia masuk dan sampaikan kabar gembira kepadanya tentang surga."* Aku segera kembali dan berkata kepada Umar RA, "Masuklah. Rasulullah SAW menyampaikan kabar gembira tentang surga kepadamu. [Ia memuji Allah SWT] dan masuk. Lalu ia duduk bersama Rasulullah SAW di bibir sumur sebelah kirinya. Umar RA [menyingkap kedua betisnya] dan mengulurkan kedua kakinya ke dalam sumur. [Mulut sumur menjadi penuh, tidak ada lagi ruang untuk duduk]. Lalu aku kembali dan duduk. Aku berkata, "Jika Allah SWT mengehendaki kebaikan kepada seseorang maka Allah SWT akan memberinya." Tiba-tiba seseorang mengerak-gerakan pintu. Aku bertanya, "Siapa ini?" Ia menjawab, "Utsman bin Affan." Aku berkata, "Sabarlah [hingga aku meminta izin untukmu]. Aku mendatangi Rasulullah SAW dan mengabarkan beliau SAW Maka [beliau diam sesaat. Saat itu beliau dalam posisi bersandar (*muttaki`an*) lalu duduk] kemudian bersabda, *"Izinkanlah ia dan sampaikan kabar gembira tentang surga kepadanya dengan cobaan yang akan menimpanya."* Aku kembali dan berkata kepadanya, "Masuklah. Rasulullah SAW menyampaikan kabar gembira tentang surga kepadamu dengan cobaan yang akan menimpamu." [ia memuji Allah SWT kemudian berkata, "Allah SWT Dzat yang dimintai pertolongan"]. Utsman masuk dan melihat mulut sumur sudah penuh. [Ia berpindah hingga datang] lalu duduk di hadapan beliau SAW dari sisi yang lain. [Ketika Utsman masuk beliau SAW menutup keduanya. Maksudnya kedua betisnya].

Syarik berkata, Sa'id bin Al Musayyab berkata, Aku tafsirkan itu (posisi duduk Nabi SAW dan tiga sahabatnya di sumur) dengan keberadaan kuburan mereka [yaitu, kubur ketiga orang tersebut berkumpul, sedangkan kuburan Utsman menyendiri atau terpisah].

١٥٦٤- عَنْ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَعِدَ أُحُدًا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ، فَرَجَفَ بِهِمْ، [فَضَرَبَهُ بِرِجْلِهِ ٤/٢٠٠] فَقَالَ: اثْبُتْ أُحُدُ، فَإِنَّمَا عَلَيْكَ نَبِيٌّ وَصِدِّيقٌ وَشَهِيدَانِ.

Kampungsunnah

1564. Dari Anas bin Malik RA bahwa Nabi SAW mendaki gunung Uhud bersama Abu Bakar RA, Umar RA dan Utsman, lalu gunung itu mengguncang mereka, [Kemudian beliau menghentakkan kaki beliau 4/200]. Beliau lalu bersabda, *"Tetaplah wahai Uhud, sesungguhnya di atasmu terdapat Nabi, orang yang sangat benar (shiddiiq) dan dua orang yang —akan— mati syahid."*

١٥٦٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنِّي لَوَاقِفٌ فِي قَوْمٍ فَدَعَوُا اللهَ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ -وَقَدْ وُضِعَ عَلَى سَرِيرِهِ- إِذَا رَجُلٌ مِنْ خَلْفِي قَدْ وَضَعَ مِرْفَقَهُ عَلَى مَنْكِبِي يَقُولُ: رَحِمَكَ اللهُ [مَا خَلَّفْتَ أَحَدًا أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَلْقَى اللهَ بِمِثْلِ عَمَلِهِ مِنْكَ وَايْمُ اللهِ ٤/١٩٩] إِنْ كُنْتُ لَأَرْجُو أَنْ يَجْعَلَكَ اللهُ مَعَ صَاحِبَيْكَ لِأَنِّي كَثِيرًا مَا كُنْتُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: كُنْتُ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَفَعَلْتُ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَانْطَلَقْتُ [وَفِي رِوَايَةٍ: ذَهَبْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَدَخَلْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَخَرَجْتُ أَنَا] وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ فَإِنْ كُنْتُ لَأَرْجُو أَنْ يَجْعَلَكَ اللهُ مَعَهُمَا فَالْتَفَتُّ فَإِذَا هُوَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ.

1565. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Aku pernah berada di suatu kaum, mereka mendoakan Umar bin Khaththab RA setelah ia disemayamkan di atas ranjangnya. Tiba-tiba seorang laki-laki meletakkan siku tangannya di atas bahuku sambil berkata, "Semoga Allah SWT mengasihimu. [Aku tidak pernah bersumpah terhadap seseorang yang lebih aku cintai untuk bertemu Allah dengan amalnya daripada dirimu, dan sungguh demi Allah 4/199] Aku berharap Allah SWT menjadikanmu bersama kedua orang temanmu, karena aku sering mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Aku bersama Abu Bakar dan Umar. Aku, Abu Bakar dan Umar mengerjakan (sesuatu).* Aku pergi (Dalam riwayat lain: *Aku pergi bersama Abu Bakar dan Umar. Aku masuk bersama Abu Bakar dan Umar'*. Aku juga keluar)

Kampungsunnah

bersama Abu Bakar dan Umar. Aku berharap Allah SWT menjadikanmu bersama mereka berdua." Kemudian aku menengok ternyata ia adalah Ali bin Abu Thalib RA.

7. Bab: Sifat-Sifat Terpuji Umar Bin Khaththab Abu Hafsh Al Qurasyi Al Adawi RA

١٥٦٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: رَأَيْتُنِي دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَإِذَا أَنَا بِالرُّمَيْصَاءِ امْرَأَةِ أَبِي طَلْحَةَ، وَسَمِعْتُ خَشَفَةً فَقُلْتُ مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: هَذَا بِلاَلٌ. وَرَأَيْتُ قَصْرًا [مِنْ ذَهَبٍ ٧٩/٨] بِفِنَائِهِ جَارِيَةٌ فَقُلْتُ: لِمَنْ هَذَا؟ فَقَالَ [ــوا]: لِعُمَرَ [بْنِ الْخَطَّابِ ١٥٧/٦]. فَأَرَدْتُ أَنْ أَدْخُلَهُ فَأَنْظُرَ إِلَيْهِ، فَذَكَرْتُ غَيْرَتَكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَمْ يَمْنَعْنِي إِلاَّ عِلْمِي بِغَيْرَتِكَ). فَقَالَ عُمَرُ: بِأَبِي [أَنْتَ] وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ أَ [وَ] عَلَيْكَ أَغَارُ.

1566. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, Nabi SAW bersabda, *"Aku bermimpi memasuki surga, tiba-tiba aku bertemu dengan wanita bertahi mata, —yaitu— isteri Abu Thalhah. Aku mendengar suara langkah kaki. Aku bertanya, "Siapa ini?" Ia menjawab "Bilal." Lalu aku melihat istana (dari emas 8/79) yang di halamannya terdapat seorang hamba wanita. Aku bertanya, "Istana ini milik siapa?" Dia (mereka) menjawab, "Milik Umar (bin Al Khaththab. 6/157). "Aku ingin memasukinya dan melihatnya. Tapi aku teringat kecemburuanmu.* (Dalam riwayat lain: *Tidak ada yang menghalangiku kecuali aku mengetahui kecemburuanmu*)

Umar RA berkata, "Demi ayahku (engkau) dan ibuku, wahai Rasulullah SAW; [dan] Apakah aku dapat cemburu terhadapmu?"

١٥٦٧- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: اسْتَأْذَنَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَعِنْدَهُ نِسْوَةٌ مِنْ قُرَيْشٍ يُكَلِّمْنَهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: يَسْأَلْنَهُ

Kampungsunnah

٧/٩٣) وَيَسْتَكْثِرْنَهُ، عَالِيَةً أَصْوَاتُهُنَّ عَلَى صَوْتِهِ فَلَمَّا اسْتَأْذَنَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قُمْنَ فَبَادَرْنَ الْحِجَابَ، فَأَذِنَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَدَخَلَ عُمَرُ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يَضْحَكُ، فَقَالَ: عُمَرُ أَضْحَكَ اللهُ سِنَّكَ يَا رَسُولَ اللهِ! [بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي ٧/٩٣]، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ عَجِبْتُ مِنْ هَؤُلاَءِ اللاَّتِي كُنَّ عِنْدِي، فَلَمَّا سَمِعْنَ صَوْتَكَ ابْتَدَرْنَ الْحِجَابَ، فَقَالَ عُمَرُ: فَأَنْتَ أَحَقُّ أَنْ يَهَبْنَ يَا رَسُولَ اللهِ. ثُمَّ [أَقْبَلَ عَلَيْهِنَّ، فَـ] قَالَ عُمَرُ: يَا عَدُوَّاتِ أَنْفُسِهِنَّ، أَتَهَبْنَنِي وَلاَ تَهَبْنَ رَسُولَ اللهِ ﷺ؟ فَقُلْنَ: نَعَمْ، أَنْتَ أَفَظُّ وَأَغْلَظُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِيهًا [وَفِي رِوَايَةٍ: إِيهِ] يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا لَقِيَكَ الشَّيْطَانُ سَالِكًا فَجًّا قَطُّ إِلاَّ سَلَكَ فَجًّا غَيْرَ فَجِّكَ.

1567. Dari Sa'd bin Abu Waqqash RA, ia berkata, "Umar RA meminta izin kepada Rasulullah SAW. Di dekat beliau SAW terdapat beberapa wanita Quraisy yang sedang bercakap-cakap dengan beliau (Dalam riwayat lain: Sedang bertanya kepada beliau 7/93). Mereka banyak bicara dengan Rasulullah SAW. Suara mereka lebih tinggi daripada suara beliau SAW. Ketika Umar RA meminta izin —masuk— mereka segera berdiri menutup diri. Rasulullah SAW mengizinkannya masuk. Umar pun masuk, sementara Rasulullah SAW tertawa. Umar RA lalu berkata, "Semoga Allah SWT membuatmu tertawa sepanjang usaiamu, wahai Rasulullah SAW[860] [Demi ayah dan ibuku 7/93]."

Rasulullah SAW menjawab, *"Aku heran dengan mereka (para wanita) yang tadi berada di sampingku. Ketika mereka mendengar suaramu mereka bergegas menutup diri."* Umar RA berkata, "Engkau lebih berhak untuk mereka takuti, wahai Rasulullah SAW" kemudian [dia mengarah ke para wanita itu] dan berkata, "Wahai para wanita

[860] Ungakapn doa, yang maksudnya semoga Allah SWT membuatmu senang.

Kampungsunnah

yang menjadi musuh dirinya sendiri. Apakah kalian takut kepadaku sementara kalian tidak takut kepada Rasulullah SAW" Mereka menjawab, "Ya. Engkau lebih keras dan kasar daripada Rasulullah SAW"

Rasulullah SAW bersabda, *"Jangan kalian mulai pembicaraan dengan kami* (Dalam riwayat lain: *Iihiin* artinya bicaralah lagi kepada kami sesukamu). *Wahai Ibnu Khaththab demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya. Setan tidak pernah mendapatimu melalui suatu jalan yang kamu tempuh kecuali ia akan melewati jalan selain jalan yang kamu tempuh."*

١٥٦٨- عَنْ أَسْلَمَ قَالَ: سَأَلَنِي ابْنُ عُمَرَ عَنْ بَعْضِ شَأْنِهِ؟ -يَعْنِي: عُمَرَ- فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا قَطُّ -بَعْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ حِينَ قُبِضَ- كَانَ أَجَدَّ وَأَجْوَدَ حَتَّى انْتَهَى مِنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ.

1568. Dari Aslam, ia berkata, Ibnu Umar RA bertanya kepadaku tentang sebagian sikapnya (maksudnya, sikap Umar RA). Aku mengatakan kepadanya, "Aku tidak pernah melihat seorangpun —sejak Rasulullah SAW wafat— yang lebih bersungguh-sungguh dan lebih dermawan hingga meninggal dunia daripada Umar bin Al Khaththab RA"

١٥٦٩- عَنْ أَنَسٍ ﷺ أَنَّ رَجُلاً [مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ ٧/١١٢] (وَفِي طَرِيْقٍ: بَيْنَمَا أَنَا وَالنَّبِيُّ ﷺ خَارِجَانِ مِنْ الْمَسْجِدِ فَلَقِيَنَا رَجُلٌ عِنْدَ سُدَّةِ الْمَسْجِدِ، فـ ٨/١٠٨) سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ السَّاعَةِ فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ [قَائِمَةٌ]؟ قَالَ: [وَيْلَكَ] وَمَاذَا أَعْدَدْتَ لَهَا؟ [فَكَأَنَّ الرَّجُلَ اسْتَكَانَ، ثُمَّ] قَالَ: لاَ شَيْءَ إِلاَّ أَنِّي (وَفِي طَرِيْقٍ: مَا أَعْدَدْتُ لَهَا كَبِيرَ صِيَامٍ وَلاَ صَلاَةٍ وَلاَ صَدَقَةٍ وَلَكِنِّي) أُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ ﷺ فَقَالَ: أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ. [فَقُلْنَا: وَنَحْنُ

Kampungsunnah

كَذَلِكَ؟ قَالَ: نَعَمْ] قَالَ أَنَسٌ: فَمَا فَرِحْنَا [يَوْمَئِذٍ] بِشَيْءٍ فَرَحَنَا بِقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ [فَمَرَّ غُلَامٌ لِلْمُغِيرَةِ وَكَانَ مِنْ أَقْرَانِي فَقَالَ إِنْ أُخِّرَ هَذَا فَلَنْ يُدْرِكَهُ الْهَرَمُ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ] قَالَ أَنَسٌ: فَأَنَا أُحِبُّ النَّبِيَّ ﷺ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ، وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ مَعَهُمْ بِحُبِّي إِيَّاهُمْ، وَإِنْ لَمْ أَعْمَلْ بِمِثْلِ أَعْمَالِهِمْ.

1569. Dari Anas RA bahwa seorang lelaki (Salah satu penduduk desa 7/112} (Dalam riwayat lain: Ketika aku sedang bersama Rasulullah SAW keluar dari masjid. Seorang lelaki menemui kami saat masjid ditutup 8/108). Lalu lelaki itu bertanya kepada Nabi SAW tentang hari Kiamat. Ia bertanya, "Kapan hari kiamat [terjadi]?" Beliau SAW menjawab, *"[Celaka kamu]. Apa yang telah kamu persiapkan untuknya?"* [Lelaki itu seakan-akan terdiam kemudian} berkata, "Tidak ada, kecuali sesungguhnya aku (Dalam riwayat lain: Aku tidak mempersiapkan kehadiran kiamat dengan banyak shalat, banyak puasa dan banyak sedekah. Namun 7/113) aku mencintai Allah SWT dan Rasulullah SAW"

Beliau menjawab, *"Kamu bersama orang yang kamu cintai."* [Kami lalu bertanya, "Apakah kami juga demikian?" Beliau SAW menjawab, "Ya."]

Anas RA berkata, "[Hari itu] kami tidak bangga dengan apapun sebangga kami mendengar sabdanya, *"Kamu bersama orang yang kamu cintai."*

[Lalu seorang pembantu Al Mughirah berlalu —ia adalah termasuk temanku— dan berkata, "Jika orang ini —pembantu Al Mughirah— ditunda —kematiannya—, maka ia tidak akan pernah terserang kepikunan hingga tiba waktunya."][861]

---

861 Maksudnya; tiba waktu (kematian) orang-orang yang diajak bicara oleh Rasulullah SAW. Penafsiran ini didasarkan pada riwayat Al Barudi yang redaksinya "Hingga tidak ada lagi mata yang berkedip". Penafsiran ini sesuai dengan makna redaksi hadits sebelumnya (78) "Hingga tidak ada lagi satu orangpun (yang ada di hari ini) di permukaan bumi".

Kampungsunnah

Lalu Anas berkata, "Maka aku lebih mencintai Nabi SAW, Abu Bakar dan Umar, dan aku berharap bersama mereka dengan cintaku kepada mereka saja, walaupun aku tidak beramal seperti yang telah mereka amalkan."

١٥٧٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَقَدْ كَانَ فِيمَا قَبْلَكُمْ مِنَ الأُمَمِ (٥٤٤- وَفِي رِوَايَةٍ معلقة: مِنْ بَنِي إِسْرَائِيْلَ) مُحَدَّثُونَ (وَفِيْهَا: يُكَلَّمُوْنَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَكُوْنُوْا أَنْبِيَاءَ)، فَإِنْ يَكُ فِي أُمَّتِي أَحَدٌ فَإِنَّهُ عُمَرُ [ابْنُ الْخَطَّابِ ١٤٩/٤].

1570. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Di antara masyarakat sebelum kalian* (544- Dalam riwayat lain yang di-*ta'liq*, dari kalangan Bani Israil)[862] *terdapat beberapa orang yang memperoleh ilham* (Dalam riwayat lain yang di-*ta'liq*: Mereka yang berbicara (tetapi) mereka bukan para nabi). Jika orang *itu ada pada umatku maka ia adalah Umar* [Ibnu Al Khaththab RA 4/149].

٧٣٧- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ ﷺ: مَا مِنْ نَبِيٍّ وَلاَ مُحَدَّثٍ.

737.[863] Ibnu Abbas RA mengatakan, "Bukan termasuk nabi dan bukan pula pula *muhaddats*."[864]

١٥٧١- عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَالَ: لَمَّا طُعِنَ عُمَرُ جَعَلَ يَأْلَمُ فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ -وَكَأَنَّهُ يُجَزِّعُهُ-: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، وَلَئِنْ كَانَ ذَاكَ، لَقَدْ

---

862 Riwayat ini diriwayatkan Al Ismaili dan Abu Nu'aim secara *maushul* dalam buku *Mustakhraj* keduanya.

863 Diriwayatkan secara *maushul* oleh Abdu bin Humaid dengan *sanad shahih* darinya.

864 Merujuk kepada Qs. Al Hajj [22]: 52.

Kampungsunnah

صَحِبْتَ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأَحْسَنْتَ صُحْبَتَهُ، ثُمَّ فَارَقْتَهُ وَهُوَ عَنْكَ رَاضٍ، ثُمَّ صَحِبْتَ أَبَا بَكْرٍ فَأَحْسَنْتَ صُحْبَتَهُ، ثُمَّ فَارَقْتَهُ وَهُوَ عَنْكَ رَاضٍ، ثُمَّ صَحِبْتَ صَحَبَتَهُمْ فَأَحْسَنْتَ صُحْبَتَهُمْ، وَلَئِنْ فَارَقْتَهُمْ لَتُفَارِقَنَّهُمْ وَهُمْ عَنْكَ رَاضُونَ. قَالَ: أَمَّا مَا ذَكَرْتَ مِنْ صُحْبَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَرِضَاهُ فَإِنَّمَا ذَاكَ مَنٌّ مِنَ اللهِ تَعَالَى مَنَّ بِهِ عَلَيَّ. وَأَمَّا مَا ذَكَرْتَ مِنْ صُحْبَةِ أَبِي بَكْرٍ وَرِضَاهُ فَإِنَّمَا ذَاكَ مَنٌّ مِنَ اللهِ جَلَّ ذِكْرُهُ مَنَّ بِهِ عَلَيَّ، وَأَمَّا مَا تَرَى مِنْ جَزَعِي فَهُوَ مِنْ أَجْلِكَ وَأَجْلِ أَصْحَابِكَ. وَاللهِ لَوْ أَنَّ لِي طِلاَعَ الأَرْضِ ذَهَبًا لاَفْتَدَيْتُ بِهِ مِنْ عَذَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ قَبْلَ أَنْ أَرَاهُ.

1571. Dari Al Miswar bin Makhramah, ia berkata, "Ketika Umar RA ditusuk, ia sakit. Ibnu Abbas RA berkata kepadanya —seakan-akan ia hendak menghilangkan keluhan sakitnya—, "Wahai Amirul Mukminin. Jika hal itu sungguh-sungguh terjadi maka sesungguhnya engkau telah bersahabat dengan Rasulullah SAW dan bersikap baik dalam persahabatan itu. Kemudian beliau juga wafat dalam keadaan ridha denganmu. Lalu engkau juga bersahabat dengan Abu Bakar RA dan bersikap baik dalam persahabatan itu. Abu Bakar juga wafat dalam keadaan ridha denganmu. Kemudian engkau juga bersahabat dengan para sahabat mereka[865] dan bersikap baik dalam persahabatan itu. Jika engkau meninggalkan mereka, maka mereka semua ridha denganmu."

Dia (Umar RA) berkata, "Apa yang kamu tuturkan tentang persahabatan dengan Rasulullah SAW dan ridhanya kepadaku maka itu dari Allah SWT, Dia telah menganugerahkannya kepadaku. Apa yang kamu tuturkan tentang persahabatan dengan Abu Bakar RA dan ridhanya kepadaku itu juga dari Allah SWT, Dia telah menganugerahkannya kepadaku. Sedangkan apa yang kamu lihat berupa keluhanku itu karena kamu dan sahabat-sahabatmu. Demi

[865] Zhahirnya seharusnya sahabat keduanya.

Kampungsunnah

Allah SWT Andaikan aku memiliki emas sepenuh bumi, tentu aku akan menebusnya dari siksa Allah SWT sebelum melihatnya."

٥٤٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: دَخَلْتُ عَلَى عُمَرَ بِهَذَا.

545. Dari Ibnu Abbas RA, aku pernah masuk (menemui Umar RA) dengan —kondisi— seperti ini.[866]

8. Bab: Sifat-sifat Terpuji Utsman bin Affan Abu Amr Al Qurasyi RA

٥٤٦- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ يَحْفِرْ بِئْرَ رُومَةَ فَلَهُ الْجَنَّةُ. فَحَفَرَهَا عُثْمَانُ. وَقَالَ: مَنْ جَهَّزَ جَيْشَ الْعُسْرَةِ فَلَهُ الْجَنَّةُ. فَجَهَّزَهُ عُثْمَانُ.

546. Nabi SAW bersabda, *"Siapa saja yang menggali sumur Rumah, maka ia memperoleh surga."* Lalu Utsman menggalinya. Dan beliau SAW bersabda, *"Siapa yang menyiapkan pasukan perang di masa sulit (Al 'Usrah/Perang Tabuk) maka ia memperoleh surga. Lalu Utsman menyiapkannya."*[867]

١٥٧٢- عَنْ عُثْمَانَ هُوَ ابْنُ مَوْهَبٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ وَحَجَّ الْبَيْتَ، فَرَأَى قَوْمًا جُلُوسًا فَقَالَ: مَنْ هَؤُلَاءِ الْقَوْمُ (وَفِي رِوَايَةٍ: الْقُعُودُ ٥/٣٤)؟ فَقَالُوا: هَؤُلَاءِ قُرَيْشٌ. قَالَ: فَمَنِ الشَّيْخُ فِيهِمْ؟ قَالُوا: عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ [فَأَتَاهُ، فَـ]. قَالَ: يَا ابْنَ عُمَرَ إِنِّي سَائِلُكَ عَنْ شَيْءٍ فَحَدِّثْنِي عَنْهُ،

---

[866] Diriwayatkan secara *mu'allaq* oleh pengarang. Sementara Al Isma'ili meriwayatkan secara *maushul.*

[867] Riwayat ini disebutkan oleh pengarang di akhir jld. 2/55-*Al Washaya,* dengan redaksi yang lebih lengkap daripada yang ada di sini. Aku telah menyebutkan siapa yang meriwayatkannya secara *maushul* di sana.

Kampungsunnah

[أَنْشُدُكَ بِحُرْمَةِ هَذَا الْبَيْتِ] هَلْ تَعْلَمُ أَنَّ عُثْمَانَ فَرَّ يَوْمَ أُحُدٍ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: تَعْلَمُ أَنَّهُ تَغَيَّبَ عَنْ بَدْرٍ وَلَمْ يَشْهَدْ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: [فَـ] تَعْلَمُ أَنَّهُ تَغَيَّبَ عَنْ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ فَلَمْ يَشْهَدْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: تَعَالَ [لأُخْبِرُكَ، وَلِـ] أُبَيِّنْ لَكَ [عَمَّا سَأَلْتَنِي عَنْهُ]. أَمَّا فِرَارُهُ يَوْمَ أُحُدٍ فَأَشْهَدُ أَنَّ اللهَ عَفَا عَنْهُ وَغَفَرَ لَهُ. وَأَمَّا تَغَيُّبُهُ عَنْ بَدْرٍ فَإِنَّهُ كَانَتْ تَحْتَهُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَكَانَتْ مَرِيضَةً. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لَكَ أَجْرَ رَجُلٍ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا وَسَهْمَهُ. وَأَمَّا تَغَيُّبُهُ عَنْ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ فَلَوْ كَانَ أَحَدٌ أَعَزَّ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ عُثْمَانَ لَبَعَثَهُ مَكَانَهُ. فَبَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عُثْمَانَ، وَكَانَتْ بَيْعَةُ الرِّضْوَانِ بَعْدَ مَا ذَهَبَ عُثْمَانُ إِلَى مَكَّةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِيَدِهِ الْيُمْنَى: هَذِهِ يَدُ عُثْمَانَ. فَضَرَبَ بِهَا عَلَى يَدِهِ فَقَالَ: هَذِهِ لِعُثْمَانَ. فَقَالَ لَهُ ابْنُ عُمَرَ: اذْهَبْ بِهَا الآنَ مَعَكَ.

1572. Dari Utsman bin Mauhab RA, ia berkata, "Seorang lelaki penduduk Mesir datang untuk beribadah haji di Baitullah. Ia melihat sekumpulan orang yang sedang duduk. Ia bertanya, "Siapakah sekelompok orang itu (Dalam riwayat lain: Yang sedang duduk 5/34)?" Mereka menjawab, "Mereka adalah orang-orang Quraisy." Dia bertanya, "Siapakah pembesar mereka?" Mereka menjawab, "Abdullah bin Umar RA"

[Kemudian ia mendatanginya, lalu] berkata, "Wahai Ibnu Umar! Sungguh aku hendak bertanya kepadamu mengenai suatu hal. Ceritakanlah kepadaku; [Aku bersumpah dengan kehormatan rumah ini] Apakah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Utsman lari pada saat perang Uhud?" Ia (Ibnu Umar RA) menjawab, "Ya."

Ia bertanya, "[Lalu] apakah kamu mengetahui bahwa ia tidak mengikuti perang Badar?" Ibnu Umar menjawab, "Ya." Lelaki itu bertanya, "Apakah kamu mengetahui bahwa ia menghilang dari Bai'ah

Kampungsunnah

Ridhwan, tidak ikutserta di sana?" Ibnu Umar RA menjawab, "Ya." Lelaki itu lalu berkata, "Allahu Akbar (Allah Maha Besar)."

Ibnu Umar RA berkata, "Kemarilah. [Aku beritahu kamu dan] aku jelaskan kepadamu [tentang apa yang kamu tanyakan]. Mengenai pelariannya dari perang Uhud, aku bersaksi bahwa Allah telah memaafkannya dan mengampuninya. Sedangkan ketidakhadirannya dalam perang Badar karena istrinya, putri Rasulullah SAW sedang sakit. Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Bagimu pahala —setara pahala yang diperoleh— satu orang pasukan yang ikut perang Badar serta bagiannya (sahm)."* Sedangkan mengenai ketidak ikutsertaannya pada Bai'ah Ridhwan, jika ada orang yang lebih mulia di lembah Makkah daripada Utsman, maka Rasulullah SAW akan mengutus orang itu sebagai gantinya. Maka Rasulullah SAW mengutus Utsman. Bai'ah Ridhwan terjadi setelah Utsman RA pergi ke Makkah. Rasulullah SAW bersabda —sambil memberi isyarat— dengan tangan kanannya, *"Ini adalah tangan Utsman."* Lalu menepukkan tangan itu ke tangan beliau SAW dan bersabda, *"Ini adalah untuk Utsman."*

Ibnu Umar RA berkata kepada laki-laki itu, "Sekarang pergilah dengan membawa (kisah) ini bersamamu."

9. Bab: Kisah Bai'at dan Persetujuan atas Utsman bin Affan RA dan Pembunuhan Umar bin Al Khaththab RA

١٥٧٣- عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﷺ قَبْلَ أَنْ يُصَابَ بِأَيَّامٍ بِالْمَدِينَةِ وَقَفَ عَلَى حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ وَعُثْمَانَ بْنِ حُنَيْفٍ قَالَ: كَيْفَ فَعَلْتُمَا؟ أَتَخَافَانِ أَنْ تَكُونَا قَدْ حَمَّلْتُمَا الأَرْضَ مَا لاَ تُطِيقُ؟ قَالاَ: حَمَّلْنَاهَا أَمْرًا هِيَ لَهُ مُطِيقَةٌ، مَا فِيهَا كَبِيرُ فَضْلٍ. قَالَ: انْظُرَا أَنْ تَكُونَا حَمَّلْتُمَا الأَرْضَ مَا لاَ تُطِيقُ. قَالَ: قَالاَ: لاَ. فَقَالَ عُمَرُ: لَئِنْ سَلَّمَنِي اللهُ

Kampungsunnah

لأَدَعَنَّ أَرَامِلَ أَهْلِ الْعِرَاقِ لاَ يَحْتَجْنَ إِلَى رَجُلٍ بَعْدِي أَبَدًا. قَالَ: فَمَا أَتَتْ عَلَيْهِ إِلاَّ رَابِعَةٌ حَتَّى أُصِيبَ.

قَالَ: إِنِّي لَقَائِمٌ مَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ إِلاَّ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ غَدَاةَ أُصِيبَ -وَكَانَ إِذَا مَرَّ بَيْنَ الصَّفَّيْنِ قَالَ: اسْتَوُوا، حَتَّى إِذَا لَمْ يَرَ فِيهِنَّ خَلَلاً تَقَدَّمَ فَكَبَّرَ، وَرُبَّمَا قَرَأَ سُورَةَ يُوسُفَ أَوْ النَّحْلَ أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى حَتَّى يَجْتَمِعَ النَّاسُ فَمَا هُوَ إِلاَّ أَنْ كَبَّرَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: قَتَلَنِي -أَوْ أَكَلَنِي- الْكَلْبُ، حِينَ طَعَنَهُ، فَطَارَ الْعِلْجُ بِسِكِّينٍ ذَاتِ طَرَفَيْنِ لاَ يَمُرُّ عَلَى أَحَدٍ يَمِينًا وَلاَ شِمَالاً إِلاَّ طَعَنَهُ، حَتَّى طَعَنَ ثَلاَثَةَ عَشَرَ رَجُلاً مَاتَ مِنْهُمْ سَبْعَةٌ. فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ طَرَحَ عَلَيْهِ بُرْنُسًا، فَلَمَّا ظَنَّ الْعِلْجُ أَنَّهُ مَأْخُوْذٌ نَحَرَ نَفْسَهُ.

وَتَنَاوَلَ عُمَرُ يَدَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ فَقَدَّمَهُ، فَمَنْ يَلِي عُمَرَ فَقَدْ رَأَى الَّذِي أَرَى، وَأَمَّا نَوَاحِي الْمَسْجِدِ فَإِنَّهُمْ لاَ يَدْرُوْنَ غَيْرَ أَنَّهُمْ قَدْ فَقَدُوا صَوْتَ عُمَرَ وَهُمْ يَقُولُونَ: سُبْحَانَ اللهِ. فَصَلَّى بِهِمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ صَلاَةً خَفِيْفَةً، فَلَمَّا انْصَرَفُوا قَالَ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ انْظُرْ مَنْ قَتَلَنِي. فَجَالَ سَاعَةً، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: غُلاَمُ الْمُغِيْرَةِ. قَالَ: الصَّنَعُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: قَاتَلَهُ اللهُ، لَقَدْ أَمَرْتُ بِهِ مَعْرُوْفًا. الْحَمْدُ للهِ الَّذِي لَمْ يَجْعَلْ مِيتَتِي بِيَدِ رَجُلٍ يَدَّعِي الإِسْلاَمَ، قَدْ كُنْتَ أَنْتَ وَأَبُوكَ تُحِبَّانِ أَنْ تَكْثُرَ الْعُلُوْجُ بِالْمَدِيْنَةِ، وَكَانَ الْعَبَّاسُ أَكْثَرَهُمْ رَقِيقًا فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ فَعَلْتُ -أَيْ إِنْ شِئْتَ قَتَلْنَا. قَالَ: كَذَبْتَ، بَعْدَ مَا تَكَلَّمُوا بِلِسَانِكُمْ، وَصَلَّوْا قِبْلَتَكُمْ، وَحَجُّوا حَجَّكُمْ؟

Kampungsunnah

فَاحْتُمِلَ إِلَى بَيْتِهِ، فَانْطَلَقْنَا مَعَهُ، وَكَأَنَّ النَّاسَ لَمْ تُصِبْهُمْ مُصِيبَةٌ قَبْلَ يَوْمَئِذٍ. فَقَائِلٌ يَقُولُ: لاَ بَأْسَ. وَقَائِلٌ يَقُولُ: أَخَافُ عَلَيْهِ. فَأُتِيَ بِنَبِيذٍ فَشَرِبَهُ، فَخَرَجَ مِنْ جَوْفِهِ. ثُمَّ أُتِيَ بِلَبَنٍ فَشَرِبَهُ فَخَرَجَ مِنْ جُرْحِهِ، فَعَلِمُوا أَنَّهُ مَيِّتٌ. فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ وَجَاءَ النَّاسُ فَجَعَلُوا يُثْنُونَ عَلَيْهِ، وَجَاءَ رَجُلٌ شَابٌّ فَقَالَ: أَبْشِرْ يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ بِبُشْرَى اللهِ لَكَ، مِنْ صُحْبَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَقَدَمٍ فِي الإِسْلاَمِ مَا قَدْ عَلِمْتَ، ثُمَّ وَلِيتَ فَعَدَلْتَ، ثُمَّ شَهَادَةٌ قَالَ: وَدِدْتُ أَنَّ ذَلِكَ كَفَافٌ لاَ عَلَيَّ وَلاَ لِي. فَلَمَّا أَدْبَرَ إِذَا إِزَارُهُ يَمَسُّ الأَرْضَ قَالَ: رُدُّوا عَلَيَّ الْغُلاَمَ. قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي ارْفَعْ ثَوْبَكَ، فَإِنَّهُ أَبْقَى لِثَوْبِكَ وَأَتْقَى لِرَبِّكَ.

يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ! انْظُرْ مَا عَلَيَّ مِنَ الدَّيْنِ فَحَسَبُوهُ، فَوَجَدُوهُ سِتَّةً وَثَمَانِيْنَ أَلْفًا أَوْ نَحْوَهُ. قَالَ: إِنْ وَفَى لَهُ مَالُ آلِ عُمَرَ فَأَدِّهِ مِنْ أَمْوَالِهِمْ، وَإِلاَّ فَسَلْ فِي بَنِي عَدِيِّ بْنِ كَعْبٍ فَإِنْ لَمْ تَفِ أَمْوَالُهُمْ فَسَلْ فِي قُرَيْشٍ وَلاَ تَعْدُهُمْ إِلَى غَيْرِهِمْ، فَأَدِّ عَنِّي هَذَا الْمَالَ.

انْطَلِقْ إِلَى عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ فَقُلْ: يَقْرَأُ عَلَيْكِ عُمَرُ السَّلاَمَ -وَلاَ تَقُلْ أَمِيْرُ الْمُؤْمِنِيْنَ فَإِنِّي لَسْتُ الْيَوْمَ لِلْمُؤْمِنِينَ أَمِيْرًا- وَقُلْ يَسْتَأْذِنُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَنْ يُدْفَنَ مَعَ صَاحِبَيْهِ، فَسَلَّمَ وَاسْتَأْذَنَ ثُمَّ دَخَلَ عَلَيْهَا فَوَجَدَهَا قَاعِدَةً تَبْكِي فَقَالَ: يَقْرَأُ عَلَيْكِ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ السَّلاَمَ وَيَسْتَأْذِنُ أَنْ يُدْفَنَ مَعَ صَاحِبَيْهِ فَقَالَتْ: كُنْتُ أُرِيدُهُ لِنَفْسِي وَلأُوثِرَنَّ بِهِ الْيَوْمَ عَلَى نَفْسِي. (وَفِي طَرِيْقٍ: وَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا أَرْسَلَ إِلَيْهَا مِنَ الصَّحَابَةِ قَالَتْ لاَ وَاللهِ لاَ أُوثِرُهُمْ بِأَحَدٍ أَبَدًا ١٥٣/٨)

Kampungsunnah

فَلَمَّا أَقْبَلَ قِيلَ هَذَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ قَدْ جَاءَ قَالَ: ارْفَعُونِي، فَأَسْنَدَهُ رَجُلٌ إِلَيْهِ فَقَالَ: مَا لَدَيْكَ؟ قَالَ: الَّذِي تُحِبُّ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَذِنَتْ [لَكَ ١٠٧/٢]. قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، مَا كَانَ مِنْ شَيْءٍ أَهَمُّ إِلَيَّ مِنْ ذَلِكَ [الْمَضْجَعِ]، فَإِذَا أَنَا قَضَيْتُ فَاحْمِلُونِي، ثُمَّ سَلِّمْ [ـوا] فَقُلْ: يَسْتَأْذِنُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَإِنْ أَذِنَتْ لِي فَأَدْخِلُونِي، وَإِنْ رَدَّتْنِي [فـ ١٠٧/٤] رُدُّونِي إِلَى مَقَابِرِ الْمُسْلِمِينَ.

وَجَاءَتْ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ حَفْصَةُ وَالنِّسَاءُ تَسِيرُ مَعَهَا، فَلَمَّا رَأَيْنَاهَا قُمْنَا، فَوَلَجَتْ عَلَيْهِ فَبَكَتْ عِنْدَهُ سَاعَةً، وَاسْتَأْذَنَ الرِّجَالُ، فَوَلَجَتْ دَاخِلاً لَهُمْ، فَسَمِعْنَا بُكَاءَهَا مِنَ الدَّاخِلِ. فَقَالُوا: أَوْصِ [أَنَا] يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، اسْتَخْلِفْ. قَالَ: مَا أَجِدُ أَحَدًا أَحَقَّ بِهَذَا الأَمْرِ مِنْ هَؤُلاَءِ النَّفَرِ -أَوْ الرَّهْطِ- الَّذِينَ تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ عَنْهُمْ رَاضٍ [فَمَنْ اسْتَخْلَفُوا بَعْدِي فَهُوَ الْخَلِيفَةُ فَاسْمَعُوا لَهُ وَأَطِيعُوا]: فَسَمَّى عَلِيًّا وَعُثْمَانَ وَالزُّبَيْرَ وَطَلْحَةَ وَسَعْدًا وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ، وَقَالَ: يَشْهَدُكُمْ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، وَلَيْسَ لَهُ مِنَ الأَمْرِ شَيْءٌ -كَهَيْئَةِ التَّعْزِيَةِ لَهُ- فَإِنْ أَصَابَتْ الإِمْرَةُ سَعْدًا فَهُوَ ذَاكَ، وَإِلاَّ فَلْيَسْتَعِنْ بِهِ أَيُّكُمْ مَا أُمِّرَ، فَإِنِّي لَمْ أَعْزِلْهُ عَنْ عَجْزٍ وَلاَ خِيَانَةٍ.

وَقَالَ: أُوصِي الْخَلِيفَةَ مِنْ بَعْدِي بِالْمُهَاجِرِينَ الأَوَّلِينَ، أَنْ يَعْرِفَ لَهُمْ حَقَّهُمْ، وَ [أَنْ] يَحْفَظَ لَهُمْ حُرْمَتَهُمْ. وَأُوصِيهِ بِالأَنْصَارِ خَيْرًا، الَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالإِيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: مِنْ قَبْلِ أَنْ يُهَاجِرَ النَّبِيُّ ﷺ ٥٩/٦) ، أَنْ يُقْبَلَ مِنْ مُحْسِنِهِمْ، وَأَنْ يُعْفَى عَنْ مُسِيئِهِمْ، وَأُوصِيهِ بِأَهْلِ

Kampungsunnah

الأَنْصَارِ خَيْرًا، فَإِنَّهُمْ رِدْءُ الإِسْلاَمِ وَجُبَاةُ الْمَالِ، وَغَيْظُ الْعَدُوِّ، وَأَنْ لاَ يُؤْخَذَ مِنْهُمْ إِلاَّ فَضْلُهُمْ عَنْ رِضَاهُمْ. وَأُوصِيهِ بِالأَعْرَابِ خَيْرًا. فَإِنَّهُمْ أَصْلُ الْعَرَبِ، وَمَادَّةُ الإِسْلاَمِ، أَنْ يُؤْخَذَ مِنْ حَوَاشِي أَمْوَالِهِمْ، وَيُرَدَّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ. وَأُوصِيهِ بِذِمَّةِ اللهِ وَذِمَّةِ رَسُولِهِ ﷺ، أَنْ يُوفَى لَهُمْ بِعَهْدِهِمْ، وَأَنْ يُقَاتَلَ مِنْ وَرَائِهِمْ، وَ [أَنْ] لاَ يُكَلَّفُوا إِلاَّ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَوْقَ) طَاقَتَهُمْ (وَفِي طَرِيقٍ أُخْرَى: أُوْصِيكُمْ بِذِمَّةِ اللهِ، فَإِنَّهُ ذِمَّةُ نَبِيِّكُمْ وَرِزْقُ عِيَالِكُمْ ٤/٦٤)، فَلَمَّا قُبِضَ خَرَجْنَا بِهِ فَانْطَلَقْنَا نَمْشِي فَسَلَّمَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ قَالَ: يَسْتَأْذِنُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَتْ: أَدْخِلُوهُ. فَأُدْخِلَ فَوُضِعَ هُنَالِكَ مَعَ صَاحِبَيْهِ، فَلَمَّا فُرِغَ مِنْ دَفْنِهِ اجْتَمَعَ هَؤُلاَءِ الرَّهْطُ فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: اجْعَلُوا أَمْرَكُمْ إِلَى ثَلاَثَةٍ مِنْكُمْ. فَقَالَ الزُّبَيْرُ: قَدْ جَعَلْتُ أَمْرِي إِلَى عَلِيٍّ. فَقَالَ طَلْحَةُ: قَدْ جَعَلْتُ أَمْرِي إِلَى عُثْمَانَ. وَقَالَ سَعْدٌ: قَدْ جَعَلْتُ أَمْرِي إِلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ. فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: أَيُّكُمَا تَبَرَّأَ مِنْ هَذَا الأَمْرِ فَنَجْعَلُهُ إِلَيْهِ، وَاللهُ عَلَيْهِ وَالإِسْلاَمُ لَيَنْظُرَنَّ أَفْضَلَهُمْ فِي نَفْسِهِ؟ فَأُسْكِتَ الشَّيْخَانِ. فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: أَفَتَجْعَلُونَهُ إِلَيَّ وَاللهُ عَلَيَّ أَنْ لاَ آلُ عَنْ أَفْضَلِكُمْ؟ قَالاَ: نَعَمْ. فَأَخَذَ بِيَدِ أَحَدِهِمَا فَقَالَ: لَكَ قَرَابَةٌ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَالْقَدَمُ فِي الإِسْلاَمِ مَا قَدْ عَلِمْتَ، فَاللهُ عَلَيْكَ لَئِنْ أَمَّرْتُكَ لَتَعْدِلَنَّ، وَلَئِنْ أَمَّرْتُ عُثْمَانَ لَتَسْمَعَنَّ وَلَتُطِيعَنَّ. ثُمَّ خَلاَ بِالآخَرِ فَقَالَ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ. فَلَمَّا أَخَذَ الْمِيثَاقَ قَالَ: ارْفَعْ يَدَكَ يَا عُثْمَانُ، فَبَايَعَهُ، فَبَايَعَ لَهُ عَلِيٌّ، وَوَلَجَ أَهْلُ الدَّارِ فَبَايَعُوهُ.

1573. Dari Amr bin Maimun, ia berkata, "Aku pernah melihat Umar bin Al Khaththab beberapa hari sebelum ia tertimpa musibah di Madinah. Ia berdiri di hadapan Hudzaifah bin Al Yaman RA dan

Kampungsunnah

Utsman bin Hunaif RA, Umar bertanya, "Bagaimana yang kalian berdua kerjakan? Apakah kalian berdua takut membebani bumi[868] dengan sesuatu yang melebihi kemampuannya?" Mereka berdua menjawab, "Kami telah membebaninya dengan sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya. Tidak ada kelebihan —beban— yang besar." Umar berkata, "Lihatlah, (apakah) kalian berdua membebani bumi dengan sesuatu yang melebihi kemampuannya." Mereka menjawab, "Tidak."

Umar RA berkata, "Jika Allah SWT menyelamatkanku, tentu kubiarkan janda-janda penduduk Irak tidak membutuhkan seorang lelaki sesudahku untuk selama-lamanya." Dia mengatakan, "Tidak ada yang datang kecuali yang keempat setelah ia tertimpa musibah."

Dia mengatakan, "Aku berdiri. Tidak ada seorangpun di antara aku dan dia (Umar RA) kecuali Ibnu Abbas RA di pagi hari sebelum ia tertimpa musibah. Ketika ia berlalu di antara dua barisan shalat, ia berkata, "Ratakanlah shafnya." Ketika ia tidak melihat celah-celah pada shaf, ia maju dan bertakbir. Seringkali ia membaca surat Yusuf, An Nahl atau sejenisnya pada rakaat pertama hingga semua orang berkumpul. Ia hanya bertakbir lalu aku mendengar ia berkata, "Seekor anjing telah membunuhku -atau memakanku." saat seseorang menikamnya. Orang itu kabur dengan membawa pisau bermata dua. Ia tidak melewati seseorangpun, baik di kanan atau kirinya kecuali ditikamnya hingga ia menikam tiga belas orang. Di antaranya tujuh orang tewas. Ketika seorang lelaki muslim melihatnya maka ia lemparkan *burnus* (sejenis pakaian dengan tutup kepalanya sekaligus/mantel). Ketika lelaki itu menduga ia terperangkap, ia bunuh diri.

Umar RA menggapai tangan Abdurrahman bin 'Auf RA lalu dibimbingnya ke depan. Siapa saja yang mengiringi Umar RA maka dapat melihat apa yang aku lihat. Sedangkan —orang-orang— yang berada di beberapa penjuru masjid tidak mengetahuinya. Mereka hanya tidak mendengar lagi suara Umar RA. Mereka berkata, "*Subhanallah* (Maha Suci Allah)". Kemudian Abdurrahman bin Auf shalat dengan mereka secara ringan. Setelah mereka usai, Umar RA

---

[868] Maksudnya di sini adalah daerah As-Sawad. Kala itu Umar RA. mengutus kedua orang tersebut untuk menetapkan pajak dan upeti kepada penduduknya.

Kampungsunnah

berkata, "Wahai Ibnu Abbas. Lihatlah siapa yang membunuhku?" Lalu Ibnu Abbas RA berkeliling sesaat dan berkata, "Pembantu (*ghulaam*/budak) Al Mughirah." Umar RA berkata, "Si pelaku yang lihai dalam pekerjaannya?" Ibnu Abbas RA menjawab, "Ya." Umar RA berkata, "Semoga Allah SWT memeranginya. Sungguh aku telah memerintahkannya berbuat kebaikan. Segala puji bagi Allah SWT yang tidak menjadikan kematianku di tangan orang yang mengaku Islam. Sungguh kamu dan ayahmu menyukai banyak orang kafir di Madinah. Sedangkan Abbas yang paling banyak budaknya." Ibnu Abbas RA berkata, "Jika engkau menginginkan aku akan melakukannya." (Maksudnya: jika engkau mau kami akan membunuhnya).Umar RA berkata, "Kamu berbohong. Setelah mereka berbicara dengan bahasamu, shalat menghadap kiblatmu dan berhaji sebagaiman hajimu?"

Kemudian ia dibawa menuju ke rumahnya. Kami ikut bersamanya. Saat itu, sekaan-akan orang-orang tidak pernah tertimpa musibah sebelumnya. Ada yang berkata, "Ia tidak apa-apa." Ada yang berkata, "Aku khawatir dengannya."

Kemudian Umar RA diberi anggur, lalu diminumnya namun keluar melalui perutnya. Kemudian ia diberi susu dan diminumnya namun keluar dari lukanya. Mereka (menjadi) sadar bahwa ia (Umar RA) akan meninggal dunia. Lalu kami membawanya masuk. Orang-orang datang memberinya pujian. Lalu seorang lelaki muda masuk dan berkata, "Berbahagialah engkau, wahai Amirul Mukminin, karena berita gembira dari Allah SWT untukmu, berupa persahabatan dengan Nabi SAW dan kelebihan(mu) dalam Islam, dalam apa yang engkau ketahui tentang Islam. Engkau telah memimpin dan berbuat adil kemudian kematian secara syahid."

Umar RA berkata, "Aku senang hal itu adalah suatu kecukupan, tidak merugikanku, tidak juga menguntungkanku." Ketika lelaki mudah itu berlalu, tiba-tiba pakaiannya menyentuh tanah. Umar RA berkata, "Bawa kembali anak itu kepadaku." Umar RA berkata kepadanya, "Wahai anak saudaraku. Angkatlah pakaianmu. Sesungguhnya hal itu membuat awet pakaianmu dan membuat takwa kepada Tuhanmu.

Kampungsunnah

Wahai Abdullah bin Umar RA Lihatlah berapa hutang yang (wajib) atasku?" Mereka menghitungnya dan mendapatkan sebesar delapan puluh enam ribu atau sekitar itu. Umar RA berkata, "Bila harta keluarga Umar RA telah mencukupinya, maka bayarlah dari harta mereka. Bila belum (mencukupi) maka mintalah kepada Bani Adi bin Ka'b. Jika harta mereka belum (juga) melunasinya, maka mintalah kepada masyarakat Quraisy dan jangan melampau mereka. Bayarlah harta harta ini untukku." Pergilah kepada Aisyah RA Ummul Mukminin dan katakan, "Umar memberi salam kepadamu." Jangan katakan, "Amirul Mukminin", karena pagi ini aku bukan sebagai *amiir* (pemimpin) bagi orang-orang yang beriman. Katakan (kepada Aisyah RA), "Umar bin Al Khaththab meminta izin untuk dikuburkan bersama kedua orang temannya."

Lalu Ibnu Umar RA mengucapkan salam dan meminta izin. Ketika masuk ia mendapati Aisyah RA sedang duduk sambil menangis. Ia berkata, "Umar bin Al Khaththab memberikan salam kepadamu dan meminta izin untuk dikuburkan bersama kedua orang temannya."

Aisyah RA menjawab, "Aku menghendakinya untuk diriku, namun hari ini aku mengutamakannya daripada diriku. (Dalam riwayat lain: Perawi berkata, "Biasanya jika ada sahabat yang diutus menemui Aisyah RA, maka ia akan berkata, 'Tidak. Aku tidak akan mendahulukan seorang pun dari mereka (sahabat)'." 8/153) Ketika ia mengahadap, dikatakan kepadanya, "Ini Abdullah bin Umar telah datang." Umar RA berkata, "Angkatlah aku." Lalu seorang lelaki menyandarkannya ke tubuhnya.

Umar RA berkata, "—Berita— apa yang ada padamu?" Ia menjawab, "Sesuatu yang engkau sukai, wahai Amirul Mukminin. Aisyah RA telah mengizinkan (untukmu 2/107)."

Umar RA berkata, "*Alhamdulillah*. Tidak ada apapun yang lebih penting bagiku kecuali itu [tempat berbaring/kubur]. Jika aku telah meninggal, maka bawalah aku dan katakan, "Umar bin Al Khaththab meminta izin."

Jika ia (Aisyah) memberi izin, maka masukkanlah aku. Jika ia menolakku [maka 4/107] kembalikan aku ke perkuburan muslimin. Ummul Mukminin Hafshah datang bersama beberapa wanita. Ketika

Kampungsunnah

kami melihatnya, kami berdiri dan ia masuk menuju Umar RA dan menangis sebentar di dekatnya. Lalu beberapa laki-laki meminta izin masuk, Hafshah masuk ke dalam karena kedatangan mereka. Kami sempat mendengar tangisnya dari dalam. Mereka berkata, "Berwasiatlah [untuk kami], wahai Amirul Mukminin, tentukanlah pengganti/khalifah."

Ia menjawab, "Aku tidak menemukan orang yang lebih berhak dalam masalah ini kecuali sekelompok orang yang saat Rasulullah SAW wafat beliau SAW ridha terhadap mereka. [orang yang mereka angkat sebagai pengganti setelahku maka ia adalah khalifah. Untuk itu, dengarkanlah mereka dan patuhilah]" Lalu Umar menyebut nama Ali, Utsman, Az Zubair, Thalhah, Sa'd, dan Abdurrahman. Selanjutnya ia berkata, "Kalian akan disaksikan oleh Ibnu Umar RA namun ia tidak mempunyai peran dalam masalah ini -sebagai bentuk penghibur baginya.[869] Jika kepemimpinan jatuh pada Sa'd, maka ialah (pemegang kepemimpinan) itu. Jika tidak, maka mintalah bantuan dengannya. Siapa saja di antara kalian yang diangkat menjadi pemimpin, maka aku tidak dapat memecatnya karena alasan lemah atau berkhianat.

Umar RA berkata, "Aku berwasiat kepada khalifah sesudahku agar memahami hak-hak para sahabat muhajirin yang pertama dan menjaga kehormatan mereka. Aku berwasiat kepadanya agar berbuat baik dengan para sahabat Anshar yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum kedatangan mereka (muhajirin) (Dalam riwayat lain: Sebelum Nabi SAW hijrah 6/59). Dan agar menerima orang baik mereka serta memaafkan orang jahat dari mereka. Aku berwasiat kepadanya agar berbuat baik kepada penduduk kota, karena sesungguhnya mereka adalah pembela agama Islam, gudang harta dan bersikap keras terhadap musuh. Jangan mengambil kecuali kelebihan harta mereka dengan ridha mereka. Aku berwasiat agar berbuat baik terhadap orang-orang arab badui karena mereka adalah nenek moyang bangsa arab dan perintis Islam dan agar diambil bukan harta pilihan mereka dan diserahkan kepada orang-orang fakir dari kelompok mereka. Aku berwasiat agar perjanjian *dzhimmah* untuk Allah SWT dan Rasul-Nya ditunaikan dan memerangi yang berada di belakang

---

869 Sebagai upaya mencegahnya dari keinginan menjadi khalifah.

Kampungsunnah

mereka serta tidak membebani mereka kecuali (Dalam riwayat lain: Di atas) kemampuan mereka (Dalam riwayat lain: Aku berpesan agar memenuhi *dzimmah* (jaminan) Allah SWT karena itu merupakan *dzimmah* Nabi kalian dan penghasilan keluarga kalian 4/64)"

Ketika ia dicabut nyawanya, kami membawanya keluar. Kami pergi berjalan kaki. Lalu Abdullah bin Umar meminta izin dengan berkata, "Umar bin Al Khaththab meminta izin." Ia (Aisyah RA) menjawab, "Masukkanlah ia." (Jenazah) Umar RA pun dimasukkan dan diletakkan di sana bersama-sama dengan dua orang temannya.

Usai pemakaman, kelompok yang ditunjuk Umar RA berkumpul. Abdurrahman berkata, "Serahkan kepemimpinan kalian (*amrakum*) kepada tiga orang di antara kalian."

Az Zubar RA berkata, "Aku menyerahkannya kepada Ali RA" Thalhah RA berkata, "Aku menyerahkannya kepada Utsman RA" (Sementara) Sa'd RA berkata, "Aku menyerahkannya kepada Abdurrahman bin Auf RA"

Abdurrahman berkata, "Siapa saja dari kalian berdua yang melepaskan diri dari masalah kepemimpinan ini maka kami menyerahkannya kepadanya. Allah SWT dan Islam akan mengawasinya. Sungguh ia tentu dapat melihat mana yang terbaik di antara mereka dalam (pandangan) dirinya." Kedua orang itu (Utsman RA dan Ali RA) terdiam.

Lalu Abdurrahman mengatakan, "Apakah kalian menyerahkan masalah kepemimpinan (ini) kepadaku? Dan Allah mengharuskanku untuk tidak semena-mena dalam memilih yang terbaik di antara kalian." Kedua orang itu berkata, "baiklah" Abdurrahman RA memegang tangan salah seorang dari kedua orang itu[870] dan berkata, "Engkau mempunyai hubungan kerabat dengan Rasulullah SAW dan senioritas dalam Islam (seperti) yang engkau ketahui. Allah SWT mengawasimu. Bila aku menjadikanmu sebagai *amiir* (pemimpin) maka sungguh engkau akan berbuat adil. Dan bila aku menjadikan Utsman sebagai *amiir* maka sungguh engkau akan mendengar dan mematuhinya."

---

[870] Yaitu Ali RA, sebagaimana yang diisyaratkan oleh redaksi hadits dan dijelaskan secara eksplisit dalam riwayat Ibnu Abu Syaibah.

Kampungsunnah

Kemudian ia menyendiri bersama yang satu lagi dan berkata sama dengan apa yang dikatannya tersebut. Ketika ia mengambil (sumpah) janji, ia berkata, "Angkatlah tanganmu, wahai Utsman!" Lalu ia membai'atnya. Kemudian Ali RA membai'atnya. Para penduduk masuk dan (juga ikut) membai'atnya.

10. Bab: Pekerti Ali bin Abi Thalib Al Qurasyi Al Hasyimi Abul Hasan RA

٥٤٧- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِعَلِيٍّ: أَنْتَ مِنِّي وَأَنَا مِنْكَ.

547. Nabi SAW bersabda kepada Ali RA, *"Engkau (bagian) dariku dan aku (bagian) darimu."* Umar berkata, "Rasulullah SAW wafat dalam keadaan ridha kepadanya (Ali)."[871]

٥٤٨- وَقَالَ عُمَرُ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ عَنْهُ رَاضٍ.

548. Umar berkata, "Rasulullah wafat dan beliau ridha kepadanya."[872]

١٥٧٤- عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ فَقَالَ: هَذَا فُلاَنٌ -لأَمِيرِ الْمَدِينَةِ- يَدْعُو عَلِيًّا عِنْدَ الْمِنْبَرِ. قَالَ فَيَقُولُ: مَاذَا؟ قَالَ: يَقُولُ لَهُ أَبُو تُرَابٍ، فَضَحِكَ. قَالَ: وَاللهِ مَا سَمَّاهُ إِلاَّ النَّبِيُّ ﷺ، وَمَا كَانَ لَهُ اسْمٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْهُ، [وَإِنْ كَانَ لَيَفْرَحُ أَنْ يُدْعَى بِهَا ٧/١١٩] فَاسْتَطْعَمْتُ الْحَدِيثَ سَهْلاً وَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبَّاسٍ كَيْفَ ذَلِكَ؟ قَالَ: دَخَلَ عَلِيٌّ عَلَى فَاطِمَةَ ثُمَّ خَرَجَ فَاضْطَجَعَ [إِلَى الْجِدَارِ] فِي

[871] Hadits ini adalah salah satu bagian dari hadits yang diriwayatkan oleh Bara` bin Azib secara *maushul* dalam jld. 3/64–*Al Maghaazii*/45–Bab.

[872] Ia adalah potongan dari hadits *maushul* sebelumnya

Kampungsunnah

الْمَسْجِد فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَيْنَ ابْنُ عَمِّكِ؟ قَالَتْ: [كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ شَيْءٌ فَغَاضَبَنِي فَخَرَجَ فَلَمْ يَقِلْ عِنْدِي فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِإِنْسَانٍ انْظُرْ أَيْنَ هُوَ فَجَاءَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ هُوَ ٧/١٤٠] فِي الْمَسْجِدِ، [رَاقِدٌ] [فِي الْجِدَارِ] فَخَرَجَ إِلَيْهِ [يَتْبَعُهُ] فَوَجَدَ رِدَاءَهُ قَدْ سَقَطَ عَنْ ظَهْرِهِ وَخَلَصَ التُّرَابُ إِلَى ظَهْرِهِ فَجَعَلَ يَمْسَحُ التُّرَابَ عَنْ ظَهْرِهِ فَيَقُولُ: اجْلِسْ يَا أَبَا تُرَابٍ (مَرَّتَيْنِ).

1574. Dari Abu Hazim RA, bahwa seorang laki-laki datang kepada Sahl bin Sa'd RA dan berkata, "Inilah si Fulan —*amir* kota Madinah—[873] yang memanggil Ali di sisi mimbar." Ia (Sahl) bertanya, "Apa yang ia katakan?" Ia menjawab, "Ia memanggil '*Abu Turaab* (bapak tanah)' kepada Ali RA, sehingga Ali RA tertawa." Ia berkata, "Demi Allah, tidak ada yang menyebut (nama) itu, kecuali Nabi SAW dan tidak ada nama yang paling disukai beliau daripada —nama— itu. [Sesungguhnya ia amat senang dipanggil dengan nama itu 7/119]" Kemudian aku (Abi Hazim) meminta Sahl menceritakan hadits itu selengkapnya kepadaku. Aku berkata, "Wahai Abu Abbas, bagaimana —bisa dijuluki seperti itu—?" Ia menjawab, "Ali RA mendatangi Fathimah RA, lalu keluar dan berbaring di dalam masjid."

Nabi bersabda (kepada Fathimah), "Dimanakah putra pamanmu?" Ia menjawab, "[Aku dan dia sedang bermasalah. Ia marah kepadaku dan tidak mau di tidur siang di sisiku." Lalu Rasulullah SAW berkata kepada seseorang, "Lihatlah, di mana ia?" Orang itu datang kembali dan berkata, "Wahai Rasulullah SAW, "Dia 7/140] di dalam masjid [sedang tidur] [di sisi tembok/pagar]." Beliau keluar [mencarinya]. Beliau mendapatkan selendangnya terjatuh dari punggungnya dan (sehingga) tanah menempel di punggungnya. Lalu beliau mengusap tanah itu dari punggungnya dan bersabda, "Duduklah, wahai *Abu Turaab* (bapak tanah)." Diucapkan sebanyak dua kali.

---

873 Dia adalah Marwan.

Kampungsunnah

١٥٧٥- عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عُمَرَ فَسَأَلَهُ عَنْ عُثْمَانَ، فَذَكَرَ عَنْ مَحَاسِنِ عَمَلِه. قَالَ: لَعَلَّ ذَاكَ يَسُوءُكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَرْغَمَ اللهُ بِأَنْفِكَ، ثُمَّ سَأَلَهُ عَنْ عَلِيٍّ. فَذَكَرَ مَحَاسِنَ عَمَلِه. قَالَ: هُوَ ذَاكَ بَيْتُهُ أَوْسَطُ بُيُوتِ النَّبِيِّ ﷺ. ثُمَّ قَالَ: لَعَلَّ ذَاكَ يَسُوءُكَ؟ قَالَ: أَجَلْ. قَالَ: فَأَرْغَمَ اللهُ بِأَنْفِكَ، انْطَلِقْ فَاجْهَدْ عَلَيَّ جَهْدَكَ.

1575. Dari Sa'd bin Ubaidah RA, ia berkata, "Seorang laki-laki[874] datang kepada Ibnu Umar RA dan bertanya kepadanya tentang Utsman RA Lalu ibnu Umar menceritakan tentang amal-amal kebaikannya. Ia (Ibnu Umar) bertanya, "Mungkin hal itu menyusahkanmu?" Ia menjawab, "Ya." Ia berkata, "Mudah-mudahan Allah SWT memperburuk keadaannya.[875]"

Kemudian lelaki itu bertanya kepadanya tentang Ali RA, Ibnu Umar pun menceritakan amal-amal kebaikan Ali RA. Ia berkata, "Itulah ia, rumahnya berada di tengah-tengah rumah Nabi SAW" Ia berkata, "Mungkin (cerita kebaikannya) itu menyusahkanmu." Ia menjawab, "Ya." Ia berkata, "Semoga Allah memperburuk keadaanmu. Pergilah dan lakukan semampumu atas kebenaran —yang— aku —ungkapkan—."

١٥٧٦- عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: اقْضُوا كَمَا كُنْتُمْ تَقْضُونَ. فَإِنِّي أَكْرَهُ الاخْتِلَافَ حَتَّى يَكُونَ لِلنَّاسِ جَمَاعَةٌ؛ أَوْ أَمُوتَ كَمَا مَاتَ أَصْحَابِي. فَكَانَ ابْنُ سِيرِينَ يَرَى أَنَّ عَامَّةَ مَا يُرْوَى عَنْ عَلِيٍّ الْكَذِبُ.

1576. Dari Ali RA, ia berkata, "Putuskanlah (hukum) sebagaimana kalian pernah memutuskan(nya). Sesungguhnya aku

---

874 Ia adalah Nafi' bin Al Azraq, salah seorang dari kalangan Khawarij.

875 Ungkapan penghinaan. Maksudnya semoga Allah SWT menimpakan keburukan kepadamu.

Kampungsunnah

membenci perselisihan. sehingga semua orang menjadi bersatu (*jamaa'ah*) atau aku mati sebagaimana teman-temanku telah mati."

Ibnu Sirin RA berpendapat bahwa umumnya hadits yang diriwayatkan mengenai Ali RA (maksudnya mengenai perselisihan Ali RA terhadap kedua Khalifah sebelumnya) adalah bohong.

11. Bab: Sifat-sifat Terpuji Ja'far bin Abi Thalib Al Hasyimi

٥٤٩- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَشْبَهْتَ خَلْقِي وَخُلُقِي.

549. Nabi SAW bersabda,[876] *"Engkau menyerupai fisikku dan akhlakku."*

١٥٧٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا يَقُولُونَ: أَكْثَرَ أَبُو هُرَيْرَةَ، [فَلَقِيتُ رَجُلاً فَقُلْتُ بِمَا قَرَأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْبَارِحَةَ فِي الْعَتَمَةِ فَقَالَ لاَ أَدْرِي فَقُلْتُ لَمْ تَشْهَدْهَا قَالَ بَلَى قُلْتُ لَكِنْ أَنَا أَدْرِي قَرَأَ سُورَةَ كَذَا وَكَذَا ٦٥/٢] وَإِنِّي كُنْتُ أَلْزَمُ رَسُولَ اللهِ ﷺ بِشِبَعِ بَطْنِي حَتَّى (وَفِي رِوَايَةٍ: حِينَ ٢٠٨/٣) لاَ آكُلُ الْخَمِيرَ وَلاَ أَلْبَسُ الْحَبِيْرَ وَلاَ يَخْدُمُنِي فُلاَنٌ وَلاَ فُلاَنَةُ، وَكُنْتُ أُلْصِقُ بَطْنِي بِالْحَصْبَاءِ مِنَ الْجُوعِ، وَإِنْ كُنْتُ لأَسْتَقْرِئُ الرَّجُلَ الآيَةَ هِيَ مَعِي كَيْ يَنْقَلِبَ بِي فَيُطْعِمَنِي. وَكَانَ أَخْيَرَ (وَفِي رِوَايَةٍ: خَيْرَ) النَّاسِ لِلْمِسْكِيْنِ جَعْفَرُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: كَانَ يَنْقَلِبُ بِنَا فَيُطْعِمُنَا مَا كَانَ فِي بَيْتِهِ حَتَّى إِنْ كَانَ لَيُخْرِجُ إِلَيْنَا الْعُكَّةَ الَّتِي لَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ، فَنَشُقُّهَا فَنَلْعَقُ مَا فِيهَا.

---

[876] Pengarang meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits Al Bara` bin Azib yang baru saja disinggung (548).

Kampungsunnah

1577. Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya semua orang mengatakan, "Abu Hurairah telah memperbanyak (periwayatan hadits), [lalu aku bertemu dengan seorang laki-laki dan aku bertanya, "Apa yang dibaca Rasulullah SAW semalam di waktu shalat Isya' yang diakhirkan pelaksanaannya?." Ia menjawab, "Aku tidak tahu." Aku bertanya, "Apakah engkau tidak menyaksikannya?" Ia menjawab, "Ya." Aku berkata, "Aku tahu, beliau SAW membaca surat ini dan itu 2/65]. Sesungguhnya aku selalu bersama Rasulullah SAW dengan perutku yang kenyang, sehingga (saat itu 3/208) aku tidak memakan roti, tidak memakai selimut bergaris, tidak seorang lelaki ataupun perempuan yang melayaniku, aku menempeli perutku dengan batu karena lapar dan aku minta dibacakan ayat yang ada pada (ingatan)ku kepada seorang lelaki, agar ia membawaku pulang lalu memberiku makan. Dan, sebaik-baik (Dalam riwayat lain memakai kata, *'Khair'*) manusia terhadap orang-orang miskin adalah Ja'far bin Abi Thalib RA, ia kembali kepada kami, lalu memberi kami makanan apa saja yang ada dirumahnya, sehingga ia mengeluarkan wadah minyak samin yang tidak (berisi) apapun. Ia menyobeknya lalu kami menjilat apa yang (ada) di dalamnya."

١٥٧٨ - عَنِ الشَّعْبِيِّ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ ﷺ كَانَ إِذَا سَلَّمَ عَلَى ابْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ ذِي الْجَنَاحَيْنِ.

قَالَ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ: الْجَنَاحَانِ: كُلُّ نَاحِيَتَيْنِ

1578. Dari Asy-Sya'bi RA, bahwa Ibnu Umar RA jika mengucapkan salam kepada Ibnu Ja'far RA, maka ia mengucapkannya, "(Semoga) keselamatan bagimu, wahai putra (lelaki) bersayap dua."

Abu Abdillah berkata, "*Al janahaan:* Dua sayap, artinya dua sisi."[877]

---

[877] Aku berkata, "Perawi seakan-akan memahami kata "Dua sayap" dalam ungkapan Ibnu Umar RA secara maknawi/kiasan , tidak secara zhahir kalimat, sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafizh, "Pada asalnya (setiap) kata dipahami secara zhahir kecuali jika ada indikator yang menunjukkan lain,

Kampungsunnah

12. Bab: Penuturan Tentang Abbas bin Abdul Muthalib RA

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas RA yang telah lalu pada jld. 1/15-*Al Istisqaa'*/3-Bab/no. 511)

13. Bab: Sifat-Sifat Terpuji Kerabat Rasulullah SAW dan Sifat Terpuji Fathimah RA, Putri Nabi SAW

٥٥٠- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَاطِمَةُ سَيِّدَةُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

550. Nabi SAW bersabda,[878] *"Fathimah adalah pemimpin wanita penghuni surga."*

١٥٧٩- عُمَرَ عَنْ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ قَالَ: ارْقُبُوا مُحَمَّدًا ﷺ فِي أَهْلِ بَيْتِهِ.

1579. Dari Abu Bakar RA, ia berkata, "Jagalah Muhammad SAW pada ahli baitnya."

14. Bab: Sifat-sifat Terpuji Zubair bin Awwam RA

٥٥١- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هُوَ حَوَارِيُّ النَّبِيِّ ﷺ.

551. Ibnu Abbas RA berkata,[879] "Dia adalah penolong Nabi SAW (*hawariyyuun*)"

---

sementara di sini indikator itu tidak ada." Bagaimana bisa demikian? Padahal telah *shahih* bahwa Rasulullah SAW. bersabda, *"Aku melihat Ja'far bin Abu Thalib terbang ke surga bersama para malaikat dengan dua sayap."* Hadits ini *shahih* berdasarkan jumlah riwayatnya, sebagaimana aku jelaskan dalam *Ash-Shahihah* (1226). Al Hafizh juga menilai *hasan* salah satu dari dua riwayat berkaitan. Bahkan yang lebih mendekati kebenaran adalah bahwa Ibnu Umar RA bermaksud menyinggung hadits ini dalam ungkapannya tersebut.

[878] Potongan dari hadits Aisyah RA. yang diriwayatkan secara *maushul* oleh pengarang dalam *Mawathin* sebagaimana akan dijelaskan nanti pada jld. 4/79-*Al Isti'dzaan*/43- Bab.

Kampungsunnah

٧٣٨- وَسُمِّيَ حَوَارِيُّوْنَ لِبَيَاضِ ثِيَابِهِمْ

738. (Mereka) disebut *Hawaariyyun* karena pakaian mereka yang berwarna putih.[880]

١٥٨٠- عَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ قَالَ: أَصَابَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رُعَافٌ شَدِيدٌ سَنَةَ الرُّعَافِ حَتَّى حَبَسَهُ عَنِ الْحَجِّ وَأَوْصَى، فَدَخَلَ عَلَيْهِ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ قَالَ: اسْتَخْلِفْ، قَالَ: وَقَالُوهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَمَنْ؟ فَسَكَتَ. فَدَخَلَ عَلَيْهِ رَجُلٌ آخَرُ -أَحْسِبُهُ الْحَارِثَ- فَقَالَ: اسْتَخْلِفْ. فَقَالَ عُثْمَانُ: وَقَالُوا؟ فَقَالَ: نَعَمْ. قَالَ: وَمَنْ هُوَ؟ فَسَكَتَ. قَالَ: فَلَعَلَّهُمْ قَالُوا الزُّبَيْرَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: أَمَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهُ لَخَيْرُهُمْ مَا عَلِمْتُ، وَإِنْ كَانَ لَأَحَبَّهُمْ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ. (وَفِي رِوَايَةٍ: أَمَا إِنَّكُمْ لَتَعْلَمُوْنَ أَنَّهُ خَيْرُكُمْ. ثَلاثًا)

1580. Dari Marwan bin Hakam RA, ia berkata, "Utsman bin Affan RA terkena mimisan (keluar darah dari hidung) yang parah pada tahun (terjadi bencana) mimisan,[881] sehingga menghalanginya menunaikan ibadah haji dan ia berwasiat. Kemudian seorang laki-laki Quraisy masuk (menemui)nya dan berkata, "Carilah pengganti." Ia bertanya, "(Apakah) mereka telah mengatakannya?" Ia menjawab, "Ya." Ia bertanya, "Siapakah?" Lalu ia terdiam. Selanjutnya seorang lelaki lain masuk —untuk menemui— nya —Aku menduga ia adalah Harits— dan berkata, "Carilah Pengganti." Utsman bertanya, "(Apakah) mereka telah mengatakannya?" Ia menjawab, "Ya." Ia

879 Potongan atau bagian sebuah hadits yang diriwayatkan secara *mushuul* pada jld. 3/65-*At Tafsiir*/9-*As Suurah*/8- Bab.

880 Ungkapan ini diriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas RA. Ia juga menambahkan kalimat, "Mereka adalah para pemburu (*shayyaadiin*)."

881 Bencana mimisan terjadi pada tahun 31 H. Saat itu banyak orang yang mengalami mimisan/pendarahan.

Kampungsunnah

bertanya, "Siapakah ia?" Lalu ia terdiam. Ia berkata, "Barangkali mereka mengatakan, bahwa ia adalah Zubair." Ia menjawab, "Ya." Ia berkata, "Ingatlah, Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, sesungguhnya ia (Zubair) adalah orang yang paling baik di antara mereka, sepanjang yang aku ketahui. Ia juga adalah orang yang paling disukai oleh Rasulullah SAW di antara mereka." (Dalam riwayat lain: Sungguh. Demi Allah SWT, Kalian benar-benar mengetahui bahwa ia adalah orang yang terbaik di antara kalian. Dikatakan sebanyak tiga kali).

١٥٨١ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: كُنْتُ يَوْمَ الأَحْزَابِ جُعِلْتُ أَنَا وَعُمَرُ
بْنُ أَبِي سَلَمَةَ فِي النِّسَاءِ، فَنَظَرْتُ فَإِذَا أَنَا بِالزُّبَيْرِ عَلَى فَرَسِهِ يَخْتَلِفُ إِلَى
بَنِي قُرَيْظَةَ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا. فَلَمَّا رَجَعْتُ قُلْتُ: يَا أَبَتِ رَأَيْتُكَ تَخْتَلِفُ،
قَالَ: أَوَ هَلْ رَأَيْتَنِي يَا بُنَيَّ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ
يَأْتِ بَنِي قُرَيْظَةَ فَيَأْتِينِي بِخَبَرِهِمْ؟ فَانْطَلَقْتُ. فَلَمَّا رَجَعْتُ جَمَعَ لِي رَسُولُ
اللهِ ﷺ أَبَوَيْهِ فَقَالَ: فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي.

1571. Dari Abdullah bin Az-Zubair RA, ia berkata, "Pada hari perang Ahzab, aku dan Umar bin Abu Salamah berada bersama beberapa wanita. Aku melihat-lihat, tiba-tiba aku bersama Az-Zubair di atas kudanya sedang berbolak-balik menuju Bani Quraizhah, dua atau tiga kali. Ketika aku kembali, aku berkata, "Wahai ayahku, aku melihatmu sedang berbolak-balik." Ia bertanya, "Apakah kamu melihatku, wahai anakku?" Aku menjawab, "Ya." Ia mengatakan, bahwa Rasulullah SAW bertanya, *"Siapa yang (dapat) mendatangi Bani Quraizhah, lalu datang kepadaku dengan (membawa) berita tentang mereka?"* Lalu aku berangkat. Ketika aku kembali, Rasulullah SAW menyertakan kedua orang tuanya bagi (tebusan)ku, lalu beliau bersabda, *"Tebusanmu adalah ayah dan ibuku."*

Kampungsunnah

15. Bab: Penuturan Tentang Thalhah bin Ubaidillah RA

٥٥٢- وَقَالَ عُمَرُ: تُوُفِّيَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ عَنْهُ رَاضٍ

552. Umar RA berkata,[882] "Nabi SAW meninggal dunia dalam keadaan meridhainya (Thalhah)."

١٥٨٢- عَنْ أَبِي عُثْمَانَ قَالَ: لَمْ يَبْقَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي بَعْضِ تِلْكَ الأَيَّامِ الَّتِي قَاتَلَ فِيهِنَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ غَيْرُ طَلْحَةَ وَسَعْدٍ، عَنْ حَدِيثِهِمَا.

1582. Dari Abu Utsman RA, ia berkata, "Tidak ada yang tetap beserta Nabi SAW pada sebagian hari-hari dimana Rasulullah SAW ikut berperang di hari-hari itu kecuali Thalhah RA dan Sa'd RA, (kisah ini diperoleh) dari mereka berdua."[883]

١٥٨٣- عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: رَأَيْتُ يَدَ طَلْحَةَ الَّتِي وَقَى بِهَا النَّبِيَّ ﷺ قَدْ شَلَّتْ. [يَوْمَ أُحُدٍ ٥/٣٣]

1583. Dari Qais bin Abu Hazim RA, ia berkata, "Aku melihat tangan Thalhah yang pernah dijaga Rasulullah SAW sungguh telah lumpuh [hari perang Uhud 5/33]."

---

882 Bagian dari hadits yang telah lalu (no. 1573).

883 Kisah ini diceritakan oleh Thalhah Ra dan Sa'd Ra sendiri. Dalam buku *Fawa'id Abi Bakr bin Al Muqri* terdapat riwayat dari Sulaiman, ayah Al Mu'tamir (yang redaksinya): Aku bertanya kepada Abu Utsman, "Bagaimana kamu mengetahui kisah ini?" Dia menjawab, "Mereka berdua yang mengabarkannya kepadaku tentang itu."

Kampungsunnah

16. Bab: Pekerti Sa'd Bin Abi Waqqashh Az Zuhri dan Beberapa Putra Zuhrah, Yaitu Para Paman Nabi SAW (Dari Garis Ibu). Dia Adalah Sa'd Bin Malik RA

١٥٨٤- عَنْ سَعِيدَ قَالَ: [لَقَدْ ٥/٣٣] سَمِعْتُ سَعْدًا يَقُولُ: جَمَعَ لِي النَّبِيُّ ﷺ أَبَوَيْهِ [كِلَيْهِمَا] يَوْمَ أُحُدٍ. [يُرِيْدُ: حِيْنَ قَالَ: فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي وَهُوَ يُقَاتِلُ]. (وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ: نَثَلَ لِي النَّبِيُّ ﷺ كِنَانَتَهُ يَوْمَ أُحُدٍ فَقَالَ ارْمِ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي ٥/٣٢)

1584. Dari Sa'd RA, ia berkata, "(Sungguh 5/33) Nabi SAW menyertakan kedua orang tuanya, [masing-masing kedua orang tuanya] untuk (tebusan)ku di hari perang Uhud." [Maksudnya, merujuk kepada sabda Nabi SAW, "Tebusanmu adalah ayah dan ibuku." Saat ia berperang] (Dalam riwayat lain: Nabi SAW menuangkan tabung tempat anak panahnya kepadaku dan bersabda, *"Memanahlah! Tebusanmu adalah ayah dan ibuku."* 5/32)

١٥٨٥- عَنْ سَعِيد بْنِ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ: مَا أَسْلَمَ أَحَدٌ إِلاَّ فِي الْيَوْمِ الَّذِي أَسْلَمْتُ فِيه. وَلَقَدْ مَكَثْتُ سَبْعَةَ أَيَّامٍ وَإِنِّي لَثُلُثُ الإِسْلاَمِ.

1585. Dari Sa'd bin Abu Waqqash RA, ia berkata, "Tidak ada seorangpun yang masuk Islam kecuali di hari-hari aku masuk Islam dan sesungguhnya aku berdiam/tinggal selama tujuh hari. Sungguh diriku adalah *tsulutsul islam*."[884]

---

[884] Kata *tsulutsul islaam* dalam riwayat ini artinya orang ketiga yang masuk Islam. Hal ini diungkapkannya berdasarkan keyakinannya. Yang sebenarnya ia adalah orang ketujuh dari tujuh orang.

Kampungsunnah

١٥٨٦- وعَنْه ﷺ يَقُولُ: إِنِّي لأَوَّلُ الْعَرَبِ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ. وَكُنَّا نَغْزُو مَعَ النَّبِيِّ ﷺ (وَفِي رِوَايَةٍ: رَأَيْتُنِي سَابِعَ سَبْعَةٍ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ٢٠٤/٦) وَمَا لَنَا طَعَامٌ إِلاَّ وَرَقُ الشَّجَرِ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَرَقُ الْحُبْلَةِ وَهَذَا السَّمُرُ ١٨٠/٧) حَتَّى إِنَّ أَحَدَنَا لَيَضَعُ كَمَا يَضَعُ الْبَعِيرُ أَوِ الشَّاةُ مَا لَهُ خِلْطٌ، ثُمَّ أَصْبَحَتْ بَنُو أَسَدٍ تُعَزِّرُنِي عَلَى الإِسْلاَمِ لَقَدْ خِبْتُ إِذًا وَضَلَّ عَمَلِي. وَكَانُوا وَشَوْا بِهِ إِلَى عُمَرَ قَالُوا: لاَ يُحْسِنُ يُصَلِّي.

1586. Dari Sa'd RA, ia berkata, "Sungguh aku adalah orang Arab yang pertama kali melemparkan anak panah di jalan Allah. Kami berperang bersama Nabi SAW (Dalam riwayat lain: Aku melihat diriku adalah orang ketujuh dari tujuh orang yang bersama Nabi SAW 6/204"), padahal kami tidak memiliki makanan selain daun pepohonan (Dalam redaksi lain: daun *hublah*, yaitu *samur*."[885] 7/180), sehingga salah seorang (dari) kami menunduk sebagaimana unta atau kambing menundukkan (kepala). (Daun-daun) itu tidak dapat bercampur. Kemudian pagi-pagi hari Bani Asad mencela akan keislamanku.[886] karena itu aku telah gagal dan sia-sia amalku. Mereka menjelekkannya kepada Umar, mereka mengatakan, "Dia tidak dapat melakukan shalat dengan baik."

17. Bab: Penuturan Tentang Besan (*Ashhaar*) Nabi SAW Di Antaranya Adalah Abul Ash Bin Rabi' RA

(Aku berkata, "Dalam bab ini terdapat hadits Al Miswar bin Makhramah yang lalu, 57-*Al Khumus*, 5-Bab, no. hadits 1351)

---

[885] Buah *samur* serupa dengan kacang polong. Pendapat lain mengatakan, itu adalah buah pohon besar berduri (*'idhaah*)

[886] Maksudnya, mencela tata cara shalatku yang masih buruk, namun mereka mengajariku shalat, dan mengatakan bahwa aku bukanlah yang terbaik, dan Bani Asad adalah orang yang melaporkan kepada Sa'd tentang cerita yang lalu pada jld. 1/10-*Al Adzan*/94-Bab.

Kampungsunnah

18. Bab: Sifat-sifat Terpuji Zaid bin Haritsah RA, Maula Nabi SAW

٥٥٣- وَقَالَ الْبَرَاءُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنْتَ أَخُوْنَا وَمَوْلاَنَا

553. Al Barra` meriwayatkan dari Nabi SAW, "Engkau adalah saudara kami dan *maula* kami."

١٥٨٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ بَعْثًا وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، فَطَعَنَ بَعْضُ النَّاسِ فِي إِمَارَتِهِ، [فَقَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ٢١٧/٧] فَقَالَ: [قَدْ بَلَغَنِي أَنَّكُمْ قُلْتُمْ فِي أُسَامَةَ، وَ ٥/١٤٥] إِنْ تَطْعَنُوا فِي إِمَارَتِهِ فَقَدْ كُنْتُمْ تَطْعَنُونَ فِي إِمَارَةِ أَبِيهِ مِنْ قَبْلِ [ـــه ١١٧/٨]. وَايْمُ اللهِ إِنْ كَانَ لَخَلِيْقًا لِلإِمَارَةِ، وَإِنْ كَانَ لَمِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ، وَإِنَّ هَذَا لَمِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ بَعْدَهُ.

1587. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, Nabi SAW mengirim pasukan perang dengan mengangkat Usamah bin Zaid sebagai pemimpin mereka. Lalu sebagian orang mencerca kepemimpinannya. [Lalu Nabi SAW berdiri 7/217] dan bersabda, "[*Aku mendengar kalian membicarakan kepemimpinan Usamah* 5/145]. *Bila kalian mencerca kepemimpinannya, maka kalian mencerca pula kepemimpinan ayahnya sebelum* [*nya* 8/117]. *Demi Allah, sesungguh ia diberi hak untuk menjadi pemimpin. Sesungguhnya ia adalah orang yang paling aku cintai. Dan, sesungguhnya (orang) ini (Usamah) adalah orang yang paling aku cintai setelahnya.*"

Kampungsunnah

19. Bab: Penuturan Tentang Usamah bin Zaid RA

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah RA tentang wanita Al Makhzumiyyah yang mencuri, jld. 4/86-*Al Hududd*/12-Bab)

20. Bab

١٥٨٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ دِينَارٍ قَالَ: نَظَرَ ابْنُ عُمَرَ يَوْمًا -وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ- إِلَى رَجُلٍ يَسْحَبُ ثِيَابَهُ فِي نَاحِيَةٍ مِنَ الْمَسْجِدِ فَقَالَ: انْظُرْ مَنْ هَذَا؟ لَيْتَ هَذَا عِنْدِي. قَالَ لَهُ إِنْسَانٌ: أَمَا تَعْرِفُ هَذَا يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ؟ هَذَا مُحَمَّدُ بْنُ أُسَامَةَ. قَالَ: فَطَأْطَأَ ابْنُ عُمَرَ رَأْسَهُ وَنَقَرَ بِيَدَيْهِ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ قَالَ: لَوْ رَآهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَأَحَبَّهُ.

1588. Dari Abdullah bin Dinar RA, ia berkata, bahwa suatu hari Ibnu Umar RA —ketika ia berada di masjid— melihat seorang lelaki sedang menjulurkan pakaiannya di sebuah sudut masjid. Ia berkata, "Lihat, siapakah (orang) ini? Mungkin (orang) ini dekat denganku."[887] Seseorang berkata kepadanya, "Tidakkah engkau mengetahui (orang) ini, wahai Abu Abdurrahman? Ia adalah Muhammad bin Usamah RA" Dia (Ibnu Dinar) berkata, "Lalu Ibnu Umar RA menundukkan kepala dan mematuk-matuk di tanah dengan kedua tangannya, kemudian ia berkata, "Andaikan Rasulullah SAW melihatnya, tentu beliau akan mencintainya."

١٥٨٩- عَنْ حَرْمَلَةَ مَوْلَى أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ بَيْنَمَا هُوَ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ إِذْ دَخَلَ الْحَجَّاجُ بْنُ أَيْمَنَ [ابْنُ أُمِّ أَيْمَنَ.-وَكَانَ أَيْمَنُ ابْنُ أُمِّ أَيْمَنَ أَخَا

---

[887] Sehingga aku dapat menasehatinya.

Kampungsunnah

أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ لأُمِّهِ، وَهُوَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ]، فَلَمْ يُتِمَّ رُكُوعَهُ وَلاَ سُجُودَهُ فَقَالَ: أَعِدْ. فَلَمَّا وَلَّى قَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ: مَنْ هَذَا؟ قُلْتُ: الْحَجَّاجُ بْنُ أَيْمَنَ بْنِ أُمِّ أَيْمَنَ. فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: لَوْ رَأَى هَذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ لأَحَبَّهُ. فَذَكَرَ حُبَّهُ وَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّ أَيْمَنَ، [وَكَانَ حَاضِنَةَ النَّبِيِّ ﷺ].

قَالَ وَزَادَنِي بَعْضُ أَصْحَابِي عَنْ سُلَيْمَانَ: وَكَانَتْ حَاضِنَةَ النَّبِيِّ ﷺ.

1589. Dari Harmalah, *maula* Usamah bin Zaid RA. Ketika ia berada bersama Abdullah bin Umar RA, tiba-tiba Al Hajjaj bin Aiman [bin Ummu Aiman. Aiman anak Ummu Aiman ini adalah saudara laki-laki Usamah bin Zaid dari garis ibu. Ia adalah salah seorang Anshar] masuk. Ia tidak menyempurnakan ruku dan sujudnya. Lalu Ibnu Umar berkata, "Ulangilah" ketika (Al Hajjaj) pergi, Ibnu Umar bertanya, "Siapakah (orang) itu?" Aku menjawab, "(Dia) adalah Al Hajjaj bin Aiman bin Ummi Aiman." Ibnu Umar berkata, "Andaikan Rasulullah SAW melihat (orang) itu, tentu beliau akan mencintainya." Kemudian ia menyebutkan kecintaan Nabi SAW kepadanya (Usamah) dan anak yang dilahirkan oleh Ummu Aiman." [Ummu Aiman sendiri adalah pengasuh Nabi SAW]

21. Bab: Sifat-sifat Terpuji Abdullah bin Umar bin Al Khaththab RA

١٥٩٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ أُخْتِهِ حَفْصَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهَا: إِنَّ عَبْدَ اللهِ رَجُلٌ صَالِحٌ.

1590. Dari Hafshah RA, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya, *"Abdullah seorang lelaki yang shalih."*

Kampungsunnah

١٥٩١- عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: قَدِمْتُ الشَّامَ — [فِي نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ عَبْدِ اللهِ]-[عَلَى أَبِي الدَّرْدَاءِ]، [فَدَخَلْ [ـــتُ] الْمَسْجِدَ] صَلَّيْتُ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قُلْتُ: اللهُمَّ يَسِّرْ لِي جَلِيسًا صَالِحًا. فَأَتَيْتُ قَوْمًا فَجَلَسْتُ إِلَيْهِمْ، [فَسَمِعَ بِنَا أَبُو الدَّرْدَاءِ] [فَطَلَبَهُمْ فَوَجَدَهُمْ] فَإِذَا شَيْخٌ قَدْ جَاءَ حَتَّى جَلَسَ إِلَى جَنْبِي. قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: أَبُو الدَّرْدَاءِ، فَقُلْتُ: إِنِّي دَعَوْتُ اللهَ أَنْ يُيَسِّرَ لِي جَلِيسًا صَالِحًا فَيَسَّرَكَ لِي. قَالَ: مِمَّنْ أَنْتَ؟ قُلْتُ: مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ. قَالَ: أَوَلَيْسَ عِنْدَكُمْ ابْنُ أُمِّ عَبْدٍ صَاحِبُ النَّعْلَيْنِ وَالْوِسَادِ وَالْمِطْهَرَةِ؟ (وَفِي رِوَايَةٍ: صَاحِبُ السِّوَاكِ وَالْوِسَادِ؟ يَعْنِي ابْنَ مَسْعُوْدٍ ٧/١٣٩-١٤٠)، [قَالَ: بَلَى. قَالَ:] [أَ] وَ [لَمْ يَكُنْ ٤/٣١٨] فِيكُمْ الَّذِي أَجَارَهُ اللهُ مِنَ الشَّيْطَانِ يَعْنِي عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ ﷺ؟ [يَعْنِي: عَمَّارًا. قُلْتُ: بَلَى. قَالَ:] أَوَلَيْسَ فِيكُمْ صَاحِبُ سِرِّ النَّبِيِّ ﷺ الَّذِي لاَ يَعْلَمُهُ أَحَدٌ غَيْرُهُ؟ [يَعْنِي: حُذَيْفَةَ. قَالَ: قُلْتُ: بَلَى] ثُمَّ قَالَ: [أَفِيكُمْ مِمَّنْ يَقْرَأُ [عَلَى قِرَاءَةِ عَبْدِ اللهِ] كَيْفَ يَقْرَأُ عَبْدُ اللهِ، فَقُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: فَأَيُّكُمْ أَقْرَأُ (وَفِي رِوَايَةٍ: يَحْفَظُ) فَأَشَارُوا إِلَيَّ، فَقَالَ:) وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى، فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ: وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى، قَالَ/ [أَنْتَ سَمِعْتَهَا مِنْ فِي صَاحِبِكَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ:] [مَازَالَ بِي هَؤُلاَءِ كَادُوْا يَسْتَنْزِلُوْنِي عَنْ شَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ] وَاللهِ لَقَدْ أَقْرَأَنِيهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ فِيهِ إِلَى فِيَّ.

1591. Dari Alqamah RA, ia berkata, "Aku tiba di Syam —[pada salah satu kelompok yang terdiri dari teman-teman Abdullah bin Mas'ud 6/84] [kepada Abu Ad-Darda`] [[Aku] masuk ke masjid],

Kampungsunnah

lalu shalat dua rakaat, dan aku berdoa, "Ya Allah, berilah kemudahan bagiku untuk (mendapatkan) teman duduk yang shalih." Kemudian aku menemui suatu kaum dan duduk bersama mereka. [Abu Ad-Darda' mendengar tentang kami], [Ia mencari kaum itu dan menemukan mereka]. Tiba-tiba seorang lelaki tua datang dan duduk di sampingku. Aku bertanya, "Siapakah ini?" Mereka menjawab, "Abu Ad-Darda'" Aku berkata, "Sungguh aku telah berdo'a kepada Allah agar Dia memberi kemudahan bagiku untuk (mendapatkan) teman duduk yang shalih, lalu Dia memberi kemudahan untukku dengan (menemukan)mu. Ia bertanya, "Dari (kalangan) siapakah kamu?" Aku menjawab, "Dari penduduk kota Kufah." Ia bertanya, "Tidakkah di dekatmu terdapat putra Ibnu Ummi Abd, yaitu pemilik dua terompah, bantal dan alat pencuci?" (Dalam riwayat lain: Pemilik siwak dan bantal. Maksudnya di sini adalah Abdullah bin Mas'ud. 7/139-140) [ia berkata, "Ya." Ia berkata,] "[Tidak adakah. 4/318] di antara kalian seseorang yang Allah telah selamatkan dari syetan berkat doa Nabi-Nya SAW?" [Maksudnya adalah Ammar. Aku berkata, "Ada." Dia berkata,] "Tidakkah di antara kalian terdapat seseorang yang memiliki rahasia Nabi SAW yang tidak diketahui oleh siapapun kecuali ia?" [Maksudnya, Abu Hudzaifah. Aku menjawab, "Ya, ada."] Kemudian ia berkata lagi, ["Adakah di antara kalian orang yang membaca [dengan bacaan Abdullah]? Kami menjawab, "Ya [setiap kita]."

Dia bertanya, "Siapakah di antara kalian yang paling bisa membaca?" (Dalam riwayat lain: Menghafal). Lalu mereka semua memberi isyarat dengan menunjukku. Dia berkata] "Bagaimana Abdullah (Dalam riwayat lain: Bagaimana kamu mendengar Abdullah membaca,) "*Wallaili idzaa yaghsyaa*"?" aku membacakannya, "*wallaili idzaa yaghsyaa, wannahaari idzaa tajallaa, wadzdzakari wal untsaa*".[888] Ia berkata, "[Betulkah kamu mendengarnya dari mulut temanmu itu?" Aku berkata, "Ya." Dia berkata] [(Tidak henti-hentinya mereka —mengajak— ku sehingga nyaris mereka membuatku meninggalkan sesuatu yang aku dengar dari Rasulullah SAW] Demi Allah, Rasulullah SAW pernah membacakan ayat-ayat itu padaku, dari mulut beliau kemulutku (berhadap-hadapan). (Mereka

[888] *Demi malam apabila menutupi dan siang apabila terang benderang dan laki-laki dan perempuan).* (Qs. Al Lail [92]: 1-3).

Kampungsunnah

menginginkanku membaca '*Wamaa khalaqadz dzakara wal untsaa*'. Demi Allah SWT, aku tidak akan mengikuti mereka.]

23. Bab: Pekerti Abu Ubaidah bin Al Jarrah RA

١٥٩٢ - عَنْ أَنَسِ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِينًا وَإِنَّ أَمِينَنَا أَيَّتُهَا الأُمَّةُ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ.

1592. Dari Anas bin Malik RA, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Setiap umat (masyarakat) terdapat orang yang dapat dipercaya memegang amanat/tanggung jawab. Dan, sesungguhnya orang yang dapat dipercaya pada kita wahai umat adalah Ubaidah bin Al Jarrah RA."*

24. Bab: Penuturan Tentang Mus'ab Bin Umair RA.[889]

25. Bab: Sifat-Sifat Terpuji Al Hasan dan Al Husain RA[890]

٥٥٤ - قَالَ نَافِعُ بْنُ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: عَانَقَ النَّبِيُّ ﷺ الْحَسَنَ

554. Nafi' bin Jubair RA meriwayatkan dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW memeluk Al Hasan RA.

---

[889] Demikian dalam buku aslinya. Pengarang tidak menyebut hadits mengenai Mus'ab. Keistimewaan Mus'ad sendiri seperti yang sudah dituturkan sebelumnya pada jld. 1/23-*Al Jana'iz*/25- Bab, adalah ketika ia mati syahid tidak ditemukan apapun yang dapat digunakan untuk mengkafaninya. Lihat hadits berikutnya pada jld. 3/64-*Al Maghazi*/28- Bab.

[890] Potongan dari hadits yang telah lalu, yang diriwayatkan secara *maushul* dalam jld. 1/34-*Al Buyu'*/49- Bab.

Kampungsunnah

١٥٩٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ أُتِيَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ زِيَادٍ بِرَأْسِ الْحُسَيْنِ عَلَيْهِ السَّلَام فَجُعِلَ فِي طَسْتٍ فَجَعَلَ يَنْكُتُ وَقَالَ فِي حُسْنِهِ شَيْئًا، فَقَالَ أَنَسٌ: كَانَ أَشْبَهَهُمْ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ، وَكَانَ مَخْضُوبًا بِالْوَسْمَةِ.

1593. Dari Anas bin Malik RA Ubaidullah bin Ziyad pernah disodori kepala Al Husain bin Ali (yang terpenggal) lalu diletakkan di dalam bejana. Kemudian ia (Ziyad) mencocok-cocokkannya dan mengatakan sesuatu tentang ketampanannya. Anas RA berkata, "Ia (Hasan) adalah yang paling mirip dengan Rasulullah SAW dan ia diwarnai dengan *wasmah* (pewarna dari tumbuh-tumbuhan yang kehitam-hitaman)."[891]

١٥٩٤- عَنْ الْبَرَاءِ ﷺ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ عَلَى عَاتِقِهِ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُ فَأَحِبَّهُ.

1594. Dari Al Barra' RA, ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW saat Al Hasan bin Ali di atas bahu beliau, seraya berdoa, *"Ya Allah, sesungguhnya aku mencintainya, maka cintailah dia."*

١٥٩٥- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: لَمْ يَكُنْ أَحَدٌ أَشْبَهَ بِالنَّبِيِّ ﷺ مِنَ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ.

1595. Dari Anas RA, ia berkata, "Tak seorangpun yang lebih mirip dengan Nabi SAW daripada Al Hasan bin Ali RA."

١٥٩٦- عَنْ ابْنَ أَبِي نُعْمٍ سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ وَسَأَلَهُ [رَجُلٌ ٧/٧٤] عَنْ الْمُحْرِمِ -قَالَ شُعْبَةُ أَحْسِبُهُ- يَقْتُلُ الذُّبَابَ (وَفِي رِوَايَةٍ: عَنْ دَمِ

[891] Maksudnya, Al Husain. *Wasmah* adalah tumbuh-tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pewarna kehitam-hitaman.

Kampungsunnah

الْبَعُوضِ، فَقَالَ: مِمَّنْ أَنْتَ؟ فَقَالَ: مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ، قَالَ: انْظُرُوا إِلَى هَذَا يَسْأَلُنِي عَنْ دَمِ الْبَعُوضِ) فَقَالَ: أَهْلُ الْعِرَاقِ يَسْأَلُونَ عَنِ الذُّبَابِ وَقَدْ قَتَلُوا ابْنَ ابْنَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَقَالَ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَسَمِعْتُ) النَّبِيُّ ﷺ: هُمَا رَيْحَانَتَايَ مِنَ الدُّنْيَا.

1596. Dari Abdullah bin Umar RA, aku mendengar Abdullah bin Umar RA ditanyai [seorang lelaki 7/74] mengenai orang yang ihram —Syu'bah berkata, "Aku menduga— membunuh lalat."[892] (Dalam riwayat lain: Tentang darah nyamuk? Dia (Ibnu Umar) bertanya, "Engkau dari kalangan mana?" Lelaki itu menjawab, "Penduduk Irak." Ibnu Umar berkata, "Lihatlah orang ini. Dia bertanya tentang darah nyamuk?[893])

Ia berkata, "Penduduk Irak bertanya tentang lalat, sementara mereka telah membunuh putra dari putri Rasulullah SAW, padahal Nabi SAW telah bersabda, (Dalam riwayat lain: Aku mendengar Nabi SAW) *"Mereka berdua adalah aroma harumku dari dunia."*

26. Bab: Pekerti Bilal bin Rabah, hamba Abu Bakar RA

٥٥٥- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: سَمِعْتُ دَفَّ نَعْلَيْكَ بَيْنَ يَدَيَّ فِي الْجَنَّةِ

555. Nabi SAW bersabda,[894] *"Aku mendengar suara[895] kedua terompahmu di depanku dalam surga."*

١٥٩٧- عَنْ عُمَرَ يَقُولُ: أَبُو بَكْرٍ سَيِّدُنَا، وَأَعْتَقَ سَيِّدَنَا، يَعْنِي بِلاَلاً.

---

[892] Maksudnya salah seorang penduduk Irak bertanya kepada Ibnu Umar tentang orang yang berihram membunuh lalat. Sanksi apa yang akan dikenakan terhadapnya.

[893] Sanksi membunuh nyamuk saat berihram.

[894] Bagian dari hadits Abu Hurairah RA yang telah lalu, yang diriwayatkan secara *maushul* dalam jld. 1/19-*Tahajjud*/17 Bab.

[895] Gesekan sandal/alas kaki.

Kampungsunnah

1597. Dari Umar RA, ia berkata, "Abu Bakar itu tokoh (*sayyid*) kami dan ia telah memerdekakan tokoh (*sayyid*) kami." Maksudnya; Bilal.

١٥٩٨- عَنْ قَيْسٍ أَنَّ بِلاَلاً قَالَ لأَبِي بَكْرٍ: إِنْ كُنْتَ إِنَّمَا اشْتَرَيْتَنِي لِنَفْسِكَ فَأَمْسِكْنِي، وَإِنْ كُنْتَ إِنَّمَا اشْتَرَيْتَنِي لِلَّهِ فَدَعْنِي وَعَمَلَ اللهِ.

1598. Dari Qais RA, sesungguhnya Bilal RA berkata kepada Abu Bakar RA, "Bila kamu membeliku untuk dirimu, maka tahanlah aku. Dan, bila kamu membeliku karena Allah SWT, maka biarkanlah aku bersama amal perbuatan(ku untuk) Allah."

27. Bab: Penuturan Tentang Ibnu Abbas RA

(Aku berkata, "Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang telah lalu, jld. 1/3-*Al 'Ilm*/18-Bab, no.57)

28. Bab: Pekerti Khalid bin Walid RA

(Aku berkata, "Dalam bab ini terdapat hadits Anas RA yang telah lalu, jld. 1/23-*Al Jana`iz*/4-Bab/no. 608

29. Bab: Pekerti Salim, Maula Abu Hudzaifah RA

١٥٩٩- عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: ذُكِرَ عَبْدُ اللهِ عِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو فَقَالَ: ذَاكَ رَجُلٌ لاَ أَزَالُ أُحِبُّهُ بَعْدَ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: اسْتَقْرِئُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ: مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ فَبَدَأَ بِهِ، وَسَالِمٍ مَوْلَى أَبِي

Kampungsunnah

حُذَيْفَةَ، وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ. قَالَ: لاَ أَدْرِي بَدَأَ بِأُبَيٍّ أَوْ بِمُعَاذٍ.

1599. Dari Masruq RA, ia berkata, "Abdullah (bin Mas'ud) pernah disebut-sebut di hadapan Abdullah bin Amr. Ia lalu berkata, "Lelaki itu tak hentinya-hentinya aku mencintainya sejak aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Mintalah dibacakan Al Qur'an kepada empat orang, yaitu dari Abdullah bin Mas'ud* —beliau SAW memulai dengan namanya—, *Salim maula Abu Hudzaifah, Ubai bin Ka'ab dan Mu'adz bin Jabal."*

Perawi (Masruq) berkata, "Aku tidak yakin, apakah ia mendahulukan nama Ubai atau Mu'adz."

30. Bab: Pekerti Abdullah bin Mas'ud RA

١٦٠٠- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: سَأَلْنَا حُذَيْفَةَ عَنْ رَجُلٍ قَرِيبِ السَّمْتِ وَالْهَدْيِ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ حَتَّى نَأْخُذَ عَنْهُ، فَقَالَ: مَا أَعْرِفُ أَحَدًا أَقْرَبَ سَمْتًا وَهَدْيًا وَدَلاًّ بِالنَّبِيِّ ﷺ مِنِ ابْنِ أُمِّ عَبْدٍ.

1600. Dari Abdurrahman bin Yazid RA, ia berkata, "Kami bertanya kepada Hudzaifah tentang seorang laki-laki yang menyerupai Nabi SAW dalam hal kekhusyu'an dan perangai baiknya, sehingga kami dapat belajar dari padanya." Dia menjawab, "Aku tidak pernah mengenal seorangpun yang lebih serupa dengan Nabi SAW dalam hal kekhusyuan, perangai baiknya dan perilaku hidup daripada putra dari Ibnu Ummi Abd."

١٦٠١- عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ ﷺ يَقُولُ: قَدِمْتُ أَنَا وَأَخِي مِنَ الْيَمَنِ فَمَكُثْنَا حِينًا مَا نُرَى إِلاَّ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ [وَأُمَّهُ ٥/١٢١] مِنْ أَهْلِ

بَيْتِ النَّبِيِّ ﷺ لِمَا نَرَى مِنْ دُخُولِهِ وَدُخُولِ أُمِّهِ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ (وَفِي رِوَايَةٍ: مِنْ كَثْرَةِ دُخُولِهِمْ وَلُزُومِهِمْ لَهُ).

1601. Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, ia berkata, "Aku dan saudara laki-lakiku datang dari Yaman, lalu kami tinggal untuk beberapa lama, dan kami tidak beranggapan apa-apa kecuali Ibnu Mas'ud, (dan ibunya. 5/121) adalah ahli bait Nabi SAW, karena kami melihat ia dengan ibunya sering masuk kepada Nabi SAW" (Dalam riwayat lain: Karena mereka sering masuk dan bersama-sama beliau SAW).

31. Bab: Penuturan[896] Tentang Mu'awiyah RA

١٦٠٢- عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: أَوْتَرَ مُعَاوِيَةُ بَعْدَ الْعِشَاءِ بِرَكْعَةٍ وَعِنْدَهُ مَوْلًى لِابْنِ عَبَّاسٍ، فَأَتَى ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ: دَعْهُ فَإِنَّهُ قَدْ صَحِبَ رَسُولَ اللهِ ﷺ.

(وَفِي رِوَايَةٍ: قِيلَ لِابْنِ عَبَّاسٍ: هَلْ لَكَ فِي أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ مُعَاوِيَةَ؛ فَإِنَّهُ مَا أَوْتَرَ إِلَّا بِوَاحِدَةٍ؟ قَالَ: أَصَابَ إِنَّهُ فَقِيهٌ)

1602. Dari Ibnu Abu Mulaikah RA, ia berkata, "Mu'awiyah melakukan shalat witir setelah Isya` sebanyak satu raka'at, sementara

---

896 Al Hafizh berpendapat —yang kesimpulannya— sebagai berikut: Dalam bab ini Pengarang mengistilahkannya dengan *dzikr* (penuturan), tidak dengan kata "*fadhillah*" atau kata "*manaqabah*" mengingat *fadhiilah* tidak diambil dari hadits yang ada dalam bab ini. Sementara itu terdapat hadits yang cukup banyak berkaitan dengan fadhilah Mu'awiyah namun tidak tidak ada satu pun di antaranya yang memiliki *sanad shahih*. Hal itu juga dilakukan oleh Ishaq bin Rahawaih —guru Al Bukhari, An-Nasa'i dan lainnya—.
Aku berkata, "Terdapat hadits *shahih* dari Nabi SAW yang mengomentari tentang Mu'awiyah, (Di mana beliau SAW berdoa), *"Ya Allah. Jadikanlah dia (Mu'awiyah) sebagai pemberi petunjuk dan sebagai orang yang diberi petunjuk. Berikanlah dia hidayah dan berilah hidayah melaluinya."*
Hadits ini *shahih* berdasarkan beberapa jalur yang aku telah riwayatkan dalam buku *Ash-Shahihah* (1969).

Kampungsunnah

di sisinya terdapat *maula* Ibnu Abbas. Lalu ia datang kepada Ibnu Abbas (bertanya tentang Mu'awiyah). "(Ibnu Abbas) menjawab, "Tinggalkanlah (pembicaraan) tentang ia, sesungguhnya ia pernah menemani Rasulullah SAW"

(Dalam riwayat lain darinya: Apa pendapatmu mengenai Amirul Mukminin Mu'awiyah? Ia tidak melakukan shalat witir kecuali satu rakaat? Ibnu Abbas RA menjawab, "Ia adalah ahli fiqh (*faqiih*).")

32. Bab: Pekerti Fathimah RA

٥٥٦- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَاطِمَةُ سَيِّدَةُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ

556. Nabi SAW bersabda, *"Fathimah adalah pemimpin wanita penghuni surga."*[897]

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat sebagian hadits Al Miswar yang telah lalu, jld. 2/57-*Al Khumus*/5-Bab)

33. Bab: Keutamaan Aisyah RA

١٦٠٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: فَضْلُ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ.

1603. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Keutamaan Aisyah dibandingkan para wanita lainnya bagaikan keutamaan kuah roti dibandingkan makanan lain."*

[897] Bagian dari hadits Aisyah yang diriwayatkan oleh pengarang secara *maushul* pada *Mawathin*. Hadits ini akan dikemukakan nanti dalam jld. 4/79-*Al Isti'dzaan*/43-Bab.

Kampungsunnah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

63. [PEMBAHASAN TENTANG PEKERTI SAHABAT ANSHAR]

1. Bab: Pekerti Para Sahabat Anshar dan Firman Allah SWT " ... Dan Orang-Orang yang Memberikan Tempat Kediaman Dan Pertolongan (Kepada Orang-Orang Muhajirin), ..." (Qs. Al Anfaal [8]:72) Dan Firman Allah SWT "Dan Orang-Orang Yang Telah Menempati Kota Madinah dan Telah Beriman Sebelum Mereka, Mereka Mencintai Orang yang Berhijrah Kepada Mereka. Dan, Mereka Tiada Menaruh Keinginan dalam Hati Mereka Terhadap Apa-Apa yang Diberikan Kepada Mereka..." (Qs. Al Hasyr [59]: 9)

١٦٠٤- عَنْ غَيْلَانَ بْنِ جَرِيرٍ قَالَ: قُلْتُ لِأَنَسٍ: أَرَأَيْتَ اسْمَ الْأَنْصَارِ كُنْتُمْ تُسَمَّوْنَ بِهِ، أَمْ سَمَّاكُمُ اللهُ؟ قَالَ: بَلْ سَمَّانَا اللهُ. كُنَّا نَدْخُلُ عَلَى أَنَسٍ فَيُحَدِّثُنَا بِمَنَاقِبِ الْأَنْصَارِ وَمَشَاهِدِهِمْ، وَيُقْبِلُ عَلَيَّ أَوْ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَزْدِ فَيَقُوْلُ: فَعَلَ قَوْمُكَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا كَذَا وَكَذَا. [وَفَعَلَ قَوْمُكَ كَذَا وَكَذَا يَوْمَ كَذَا وَكَذَا ٤/٢٣٦]

1604. Dari Ghailan bin Jarir RA, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Anas RA, "Apa pendapatmu tentang istilah Al Anshar. Apakah kalian sendiri yang menamai atau Allah SWT yang

Kampungsunnah

menamai kalian?" Anas RA menjawab, "Namun Allah-lah yang menamai kami."

Kami mendatangi Anas RA, ia menceritakan kepada kami tentang pekerti para sahabat Anshar RA dan tempat-tempat pertemuan mereka. Ia menghadap kepadaku atau kepada seorang laki-laki dari suku Azd, lalu berkata, "Kaummu telah berbuat begini begini pada hari ini."[898] [Dalam riwayat lain: Kaummu telah berbuat begini dan begini pada hari ini dan ini 4/236].

١٦٠٥- عَنْ عَائِشَةَ ﵂ قَالَتْ: كَانَ يَوْمُ بُعَاثَ يَوْمًا قَدَّمَهُ اللهُ لِرَسُولِهِ ﷺ، فَقَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ [الْمَدِيْنَةَ ٤/٢٦٥] وَقَدْ افْتَرَقَ مَلَؤُهُمْ، وَقُتِلَتْ سَرَوَاتُهُمْ وَجُرِّحُوا، فَقَدَّمَهُ اللهُ لِرَسُولِهِ ﷺ فِي دُخُولِهِمْ فِي الْإِسْلَامِ.

1605. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Hari Bu'ats[899] adalah hari yang dipersembahkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya. Rasulullah SAW tiba [di Madinah 4/265] dalam kondisi kelompok mereka tercerai-berai. Tokoh-tokoh mereka dibunuh dan dilukai. Lalu Allah SWT mempersembahkan kepada rasul-Nya dengan masuknya mereka dalam Islam."

2. Bab

٥٥٧- قَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ: لَوْ لاَ الْهِجْرَةَ مِنَ الأَنْصَارِ، قَالَهُ عَبْدُ اللهِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

[898] Hadits ini menyebutkan secara spesifik apa yang diperbuat dan pada hari apa.

[899] Kata *"bu'aats"* termasuk kata benda yang tidak menerima tanwin (*al ism al ghairu al munsharif*) karena *'illah ta'niits dan 'alamiyyah,* karena ia merupakan nama wilayah (dekat Yatsrib), lokasi perang antara Al Aus dan Al Khazraj.

Kampungsunnah

557. Sabda Nabi SAW[900], *"Andaikan tidak ada hijrah, tentu aku termasuk kalangan sahabat Anshar."* (Riwayat ini) diceritakan oleh Abdullah bin Zaid dari Nabi SAW

١٦٠٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَوْ قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: لَوْ أَنَّ الأَنْصَارَ سَلَكُوا وَادِيًا أَوْ شِعْبًا لَسَلَكْتُ فِي وَادِي الأَنْصَارِ، وَلَوْلاَ الْهِجْرَةُ لَكُنْتُ امْرَأً مِنَ الأَنْصَارِ.

فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: مَا ظَلَمَ -بِأَبِي وَأُمِّي- آوَوْهُ وَنَصَرُوهُ أَوْ كَلِمَةً أُخْرَى.

1606. Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW atau Abul Qasim SAW, ia SAW bersabda, *"Andaikan sahabat Anshar melewati lembah atau celah di perbukitan, tentu aku melewati lembah sahabat Anshar. Andaikan tidak ada hijrah, tentu aku menjadi seseorang dari sahabat Anshar."*

Kemudian Abu Hurairah RA berkata, "Beliau tiada melampaui batas (pembicaraannya).[901] (Aku menebusnya) dengan ayah dan ibuku. Sesungguhnya para sahabat Anshar memberikan tempat kepada beliau dan menolong beliau." Atau (Abu Hurairah RA) mengungkapkan kalimat yang lain.

3. Bab: Persaudaraan Nabi SAW di antara Sahabat Muhajirin dan Sahabat Anshar

4. Bab: Mencintai Sahabat Anshar adalah Sebagian dari Iman

١٦٠٧- عَنِ الْبَرَاءِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ -أَوْ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ-: الأَنْصَارُ لاَ يُحِبُّهُمْ إِلاَّ مُؤْمِنٌ وَلاَ يُبْغِضُهُمْ إِلاَّ مُنَافِقٌ، فَمَنْ أَحَبَّهُمْ أَحَبَّهُ اللهُ، وَمَنْ أَبْغَضَهُمْ أَبْغَضَهُ اللهُ.

---

900 Bagian dari hadits yang akan datang, yang diriwayatkan secara *maushul* pada jld. 3/64-*Al Maghazi*/58- Bab.

901 Maksudnya, Nabi SAW tidak berbicara tidak pada tempatnya.

Kampungsunnah

1607. Dari Al Barra' RA, ia berkata, aku mendengar Nabi SAW bersabda, *"Tidaklah mencintai sahabat Anshar kecuali orang beriman. Tidaklah membenci sahabat Anshar kecuali orang munafik. Siapa yang mencintai mereka, maka Allah mencintainya dan siapa yang membenci mereka, maka Allah membencinya."*

5. Bab: Sabda Nabi SAW Kepada Sahabat Anshar, "Kalian adalah Orang yang Paling Aku Cintai."

١٦٠٨- عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: رَأَى النَّبِيُّ ﷺ النِّسَاءَ وَالصِّبْيَانَ مُقْبِلِينَ -قَالَ: حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ مِنْ عُرُسٍ-. فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ مُمْثِلاً (وَفِي رِوَايَةٍ: مُمْتَنًّا ٦/١٤٤) فَقَالَ: اللَّهُمَّ أَنْتُمْ مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ. قَالَهَا ثَلاَثَ مِرَارٍ.

1608. Dari Anas RA, ia berkata, "Nabi SAW melihat beberapa wanita dan anak-anak berdatangan dari acara pernikahan. Beliau berdiri tegak. (Dalam riwayat lain menggunakan kata '*Mumtannan*'[902] 6/144) bersabda, *"Ya Allah! Kalian adalah orang yang paling aku cintai."* Beliau mengatakan kalimat tersebut sebanyak tiga kali.

١٦٠٩- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَمَعَهَا صَبِيٌّ لَهَا، فَكَلَّمَهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَخَلاَ بِهَا ٦/١٥٩) رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّكُمْ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ [قَالَهَا ٧/٢٢١] مَرَّتَيْنِ (وَفِي رِوَايَةٍ: ثَلاَثَ مَرَّاتٍ).

1609. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, seorang wanita Anshar bersama bayinya datang kepada Rasulullah SAW, lalu beliau berbicara dengannya (Dalam riwayat lain: Berbicara menyendiri dengannya 6/159). Beliau SAW bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya. Sesungguhnya kalian adalah

---

902 *Mumtannan* artinya tinggi (*thawiil*).

Kampungsunnah

orang yang paling aku cintai." [diungkapkannya 6/144] sebanyak dua kali. (Dalam redaksi riwayat lain: Sebanyak tiga kali).

6. Bab: Para Pengikut Sahabat Anshar

١٦١٠- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَتِ الْأَنْصَارُ: يَا رَسُولَ اللهِ لِكُلِّ نَبِيٍّ أَتْبَاعٌ، وَإِنَّا قَدْ اتَّبَعْنَاكَ، فَادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَ أَتْبَاعَنَا مِنَّا. فَدَعَا بِهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَتْبَاعَهُمْ مِنْهُمْ). فَنَمَيْتُ ذَلِكَ إِلَى ابْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: قَدْ زَعَمَ ذَلِكَ زَيْدٌ [قَالَ شُعْبَةُ: أَظُنُّهُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ].

1610. Dari Zaid bin Arqam RA, para sahabat Anshar berkata, "Wahai Rasulullah SAW! setiap nabi memiliki penerus (pengikut) dan sesungguhnya kami menjadi penerusmu. Maka doakanlah kepada Allah agar Dia menjadikan penerus-penerus kami dari kalangan kami." Beliau mendoakannya. (Dalam riwayat lain: *Ya Allah. Jadikanlah pengikut mereka dari kalangan mereka sendiri*).

Kemudian aku sampaikan hal itu kepada Ibnu Abu Laila, ia berkata, "Zaid memang telah menduga hal itu."

[Syu'bah mengatakan, "Aku menduga, (yang dimaksud dengan Zaid) adalah Zaid bin Arqam."]

7. Bab: Keutamaan Tempat Tinggal Sahabat Anshar

١٦١١- عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: خَيْرُ دُورِ الْأَنْصَارِ بَنُو النَّجَّارِ، ثُمَّ بَنُو عَبْدِ الْأَشْهَلِ، ثُمَّ بَنُو الْحَارِثِ بْنِ خَزْرَجٍ، ثُمَّ بَنُو سَاعِدَةَ، [ثُمَّ قَالَ بِيَدِهِ، فَقَبَضَ أَصَابِعَهُ، ثُمَّ بَسَطَهُنَّ كَالرَّامِي بِيَدِهِ، ثُمَّ قَالَ:] وَفِي كُلِّ دُورِ الْأَنْصَارِ خَيْرٌ. فَقَالَ سَعْدٌ [بْنُ عُبَادَةَ – وَكَانَ ذَا قَدَمٍ فِي الْإِسْلَامِ

Kampungsunnah

٤/٢٢٨]: مَا أَرَى النَّبِيَّ ﷺ إِلاَّ قَدْ فَضَّلَ عَلَيْنَا، فَقِيلَ [لَنَا]: قَدْ فَضَّلَكُمْ عَلَى [نَاسٍ] كَثِيرٍ.

1611. Dari Abu Usaid RA, ia berkata, Nabi SAW bersabda, *"Sebaik-baik tempat tinggal sahabat Anshar adalah Bani Najjar, Bani Abdil Asyhal, Bani Harits bin Khazraj, selanjutnya Bani Sa'idah."* [Kemudian beliau SAW memberi isyarat dengan tangannya. Beliau mengepalkan jari-jarinya kemudian membukanya layaknya seorang pemanah dengan menggunakan tangannya, lalu bersabda, 6/177] *"Dan dalam setiap tempat tinggal sahabat Anshar terdapat kebaikan."*

Sa'd [Ibnu Ubadah. Ia termasuk orang yang masuk Islam di awal. 4/228] berkata, "Aku tidak melihat Nabi SAW kecuali beliau selalu mengutamakan atas kita."

Lalu dikatakan [kepadanya,] "Beliau telah mengutamakan kalian atas [orang] banyak."

8. Bab

٥٥٨- قَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ: إِصْبِرُوْا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ.

558. Sabda Nabi SAW kepada sahabat Anshar,[903] *"Bersabarlah, hingga kalian menjumpaiku di telaga."*[904] Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Zaid dari Nabi SAW.

١٦١٢- عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ تَسْتَعْمِلُنِي كَمَا اسْتَعْمَلْتَ فُلاَنًا؟ قَالَ: [إِنَّكُمْ ٨/٨٨] سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أُثْرَةً، فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ.

---

[903] Bagian dari hadits Abdullah bin Zaid yang telah disinggung pada bagian di mana ia meriwayatkannya secara *maushul* (2-Bab).

[904] *Al Haudh* adalah telaga Rasulullah SAW di hari Kiamat.

Kampungsunnah

1612. Dari Usaid bin Hudhair RA, bahwa seorang laki-laki dari kalangan Anshar bertanya, "Wahai Rasulullah SAW Tidakkah engkau mempekerjakan aku sebagaimana engkau mempekerjakan si fulan?" Beliau bersabda, "[*Sesungguhnya kalian* 8/88] *akan menemukan kekhususan setelahku, maka bersabarlah, sehingga kalian menjumpaiku di telaga.*"

9. Bab: Doa Nabi SAW, "Damaikanlah Sahabat Anshar dan Sahabat Muhajirin"

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas RA yang telah lalu pada jld. 2/56-*Al Jihaad*/33-Bab)

١٦١٣- عَنْ سَهْلٍ قَالَ: جَاءَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ نَحْفِرُ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَهُوَ يَحْفِرُ ٧/١٧٠) الْخَنْدَقَ وَنَنْقُلُ التُّرَابَ عَلَى أَكْتَادِنَا، [وَيَمُرُّ بِنَا] فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اللَّهُمَّ لاَ عَيْشَ إِلاَّ عَيْشُ الآخِرَهْ فَاغْفِرْ لِلْمُهَاجِرِينَ وَالأَنْصَارِ (وَفِي رِوَايَةٍ: لِلأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرِيْنَ).

1613. Dari Sahl RA, ia berkata, Rasulullah SAW mendatangi kami saat kami sedang menggali (Dalam redaksi riwayat lain: Beliau menggali 7/170) parit dan memindahkan tanah di atas pundak kami. [Beliau melalui kami]. Lalu Rasulullah SAW bersabda , *"Ya Allah SWT tidak ada kehidupan kecuali kehidupan akhirat maka ampunilah sahabat-sahabat Muhajirin dan Anshar."* (Dalam riwayat lain: Sahabat-sahabat Anshar dan Muhajirah)

Kampungsunnah

10. Bab: Firman Allah, " Dan, Mereka Mengutamakan (Orang-Orang Muhajirin), atas Diri Mereka Sendiri. Sekalipun Mereka Memerlukan (Apa Yang Mereka Berikan Itu)" (Qs. Al Hasyr [59]: 9)

١٦١٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ ﷺ [فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَصَابَنِي الْجَهْدُ ٦/٥٩]، فَبَعَثَ إِلَى نِسَائِهِ، فَقُلْنَ: مَا مَعَنَا إِلاَّ الْمَاءُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ يَضُمُّ -أَوْ يُضِيفُ- هَذَا [هَذِهِ اللَّيْلَةَ]؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: أَنَا [يَا رَسُوْلَ اللهِ]. فَانْطَلَقَ بِهِ إِلَى امْرَأَتِهِ فَقَالَ: أَكْرِمِي ضَيْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ [لاَ تَدَّخِرِيْهِ شَيْئًا]. فَقَالَتْ: [وَاللهِ] مَا عِنْدَنَا إِلاَّ قُوتُ صِبْيَانِي. فَقَالَ: هَيِّئِي طَعَامَكِ، وَأَصْبِحِي سِرَاجَكِ، وَنَوِّمِي صِبْيَانَكِ إِذَا أَرَادُوا عَشَاءً. [وَتَعَالَى فَأَطْفِئِي السِّرَاجَ، وَنَطْوِي بُطُوْنَنَا اللَّيْلَةَ] فَهَيَّأَتْ طَعَامَهَا، وَأَصْبَحَتْ سِرَاجَهَا، وَنَوَّمَتْ صِبْيَانَهَا، ثُمَّ قَامَتْ كَأَنَّهَا تُصْلِحُ سِرَاجَهَا فَأَطْفَأَتْهُ فَجَعَلاَ يُرِيَانِهِ أَنَّهُمَا يَأْكُلاَنِ، فَبَاتَا طَاوِيَيْنِ. فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: ضَحِكَ اللهُ اللَّيْلَةَ -أَوْ عَجِبَ- مِنْ فَعَالِكُمَا. فَأَنْزَلَ اللهُ (وَيُؤْثِرُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ).

1614. Dari Abu Hurairah RA, bahwa seorang lelaki datang kepada Nabi SAW [Ia berkata, "Wahai Rasulullah SAW! aku kelaparan." 6/59] Beliau SAW mengutus seseorang menemui para istrinya —untuk memberikan jamuan kepada lelaki tersebut—. Para istri beliau mengatakan, "Kami tidak mempunyai apa-apa kecuali air."

Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang mau menempatkan atau menjamu orang ini (pada malam ini)?"* Seorang lelaki dari kalangan Anshar berkata, "Aku [wahai Rasulullah SAW]. Orang Anshar ini segera pergi menuju istrinya dan berkata, "Muliakan tamu

Kampungsunnah

Rasulullah SAW (Jangan kamu simpan apapun —darinya—)." Istrinya menjawab, "[Demi Allah] Kita tidak memiliki (apa-apa) kecuali makanan untuk anak-anak kita."

Orang Anshar itu menjawab, "Siapkan makananmu. Nyalakan[905] lampu pelitamu. Tidurkan anak-anakmu jika mereka ingin makan malam. [Kemarilah, matikan pelita itu dan kita mengosongkan (*nathwii*) perut kita malam ini]." Istrinya menyiapkan makanannya, menyalakan lampu dan menidurkan anak-anaknya. lalu ia bangun seolah-olah ia memperbaiki lampu lalu memadamkannya. Mereka berdua memperlihatkan kepadanya bahwa mereka sudah makan. Kedua melalui malam itu dalam keadaan lapar.

Esok paginya, mereka pergi menuju Rasulullah SAW, beliau SAW bersabda, *"Malam ini Allah SWT tersenyum atau kagum dengan perbuatan kalian."*

Kemudian Allah SWT menurunkan ayat, "... *dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu). Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.*" (Qs. Al Hasyr [59]: 9)

11. Bab: Sabda Nabi SAW, *"Terimalah Mereka yang Berbuat Baik dan Maafkanlah Mereka yang Berbuat Jahat"*

١٦١٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ: مَرَّ أَبُو بَكْرٍ وَالْعَبَّاسُ ﵄ بِمَجْلِسٍ مِنْ مَجَالِسِ الأَنْصَارِ وَهُمْ يَبْكُونَ فَقَالَ: مَا يُبْكِيكُمْ؟ قَالُوا: ذَكَرْنَا مَجْلِسَ النَّبِيِّ ﷺ مِنَّا. فَدَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَخْبَرَهُ بِذَلِكَ، قَالَ: فَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ وَقَدْ عَصَبَ عَلَى رَأْسِهِ حَاشِيَةَ بُرْدٍ. قَالَ: فَصَعِدَ الْمِنْبَرَ وَلَمْ يَصْعَدْهُ بَعْدَ ذَلِكَ الْيَوْمِ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: أُوصِيكُمْ بِالأَنْصَارِ، فَإِنَّهُمْ

905 Dalam naskah lain tertulis *ashlihi.*

Kampungsunnah

كَرِشِي وَعَيْبَتِي، وَقَدْ قَضَوْا الَّذِي عَلَيْهِمْ وَبَقِيَ الَّذِي لَهُمْ، [وَالنَّاسُ سَيَكْثُرُوْنَ وَيَقِلُّوْنَ] فَاقْبَلُوا مِنْ مُحْسِنِهِمْ، وَتَجَاوَزُوا عَنْ مُسِيئِهِمْ.

1615. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Abu Bakar dan Al Abbas RA melewati salah satu tempat pertemuan para sahabat Anshar. Saat itu mereka sedang menangis." (Al Abbas[906]) bertanya, "Apakah yang membuat kalian menangis?" Mereka menjawab, "Kami teringat tempat duduk Nabi SAW bersama kami."[907] Kemudian ia (Al Abbas) masuk kepada Nabi SAW dan menceritakan hal tersebut kepada beliau.

Perawi menceritakan, "Lalu Nabi SAW keluar. Beliau membalut kepalanya dengan tepi selimut."

(Anas) meriwayatkan, "Lalu beliau naik ke atas mimbar – setelah ini beliau SAW tidak pernah menaikinya lagi. Beliau memanjatkan puji kepada Allah dan menyanjung-Nya, lalu bersabda, *"Aku berpesan kepadamu (agar bersikap baik) terhadap sahabat-sahabat Anshar, sesungguhnya mereka adalah tempat rahasiaku dan kepercayaanku. Mereka telah menunaikan apa yang (wajib) atas mereka dan mereka masih berhak atas apa yang untuk mereka. [Manusia semakin bertambah banyak sedangkan kaum Anshar semakin sedikit.] Maka terimalah orang yang berbuat baik dari kalangan mereka (Anshar) dan maafkanlah orang berbuat keburukan dari kalangan mereka."*

12. Bab: Pekerti Sa'd bin Mu'adz RA

١٦١٦- عَنْ الْبَرَاءِ ﷺ يَقُولُ: أُهْدِيَتْ لِلنَّبِيِّ ﷺ حُلَّةُ [سَرَقَةٍ ٧/٢٢٠] حَرِيْرٍ، فَجَعَلَ أَصْحَابُهُ [يَتَدَاوَلُوْنَ بَيْنَهُمْ وَ] يَمَسُّوْنَهَا وَيَعْجَبُوْنَ مِنْ

---

906 Al Hafizh menunjuk orang yang bertanya itu adalah Al Abbas. Demikian juga pada kalimat "Lalu ia masuk"

907 Tempat di mana mereka duduk bersama Nabi SAW. Hal itu mereka ungkapkan saat Nabi SAW dalam keadaan sakit. Mereka khawatir Nabi SAW wafat karena sakitnya tersebut. Mereka menangis karena sedih kehilangan Nabi SAW. (*Fath Al Bari*).

Kampungsunnah

[حُسْنِهَا وَ] لِينِهَا، فَقَالَ: أَتَعْجَبُونَ مِنْ لِينِ هَذِهِ؟ [قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ] لَمَنَادِيلُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ [فِي الْجَنَّةِ ٧/٤٥] خَيْرٌ مِنْهَا أَوْ أَلْيَنُ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَفْضَلُ ٤/٨٧).

1616. Dari Al Barra' RA, IA berkata, "Nabi SAW pernah diberi hadiah pakaian baru dari sutera (Dalam riwayat lain memakai kata *'Saraqatun'* 7/220). Para sahabatnya [saling mengedarkannya di antara mereka] dan menyentuhnya. Mereka kagum akan [keindahan dan] kelembutannya.

Maka beliau SAW bertanya, 'Apakah kalian mengagumi kelembutan pakaian ini?' [Mereka menjawab, "Iya. Wahai Rasulullah SAW" Beliau SAW bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya*], *sungguh sapu tangan Sa'd bin Mu'adz* [*di surga* 7/45] *lebih bagus atau lebih lembut* (Dalam riwayat lain: *Afdhal* 4/87) *daripada ini."*

٥٥٩- رَوَاهُ قَتَادَةُ وَالزُّهْرِيُّ سَمِعَا أَنَسًا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

559. Hadits ini diriwayatkan oleh Qatadah dan Az-Zuhri dengan cara mendengar dari Anas RA dari Nabi SAW.[908]

[908] Mengenai jalur Qatadah, jalur ini diriwayatkan secara *maushul* oleh Pengarang pada hadits yang telah lalu, jld. 2/51-*Al Hibah*/27-Bab. Sedangkan jalur Az Zuhri diriwayatkan secara *maushul* oleh Ath-Thabrani dan yang lainnya. Redaksinya akan diungkapakn pada jld. 3/77-*Al-Libas*/26- Bab. Al Hafidz salah kira di sini. Ia mengira bahwa pengarang juga meriwayatkan (yang dari jalur Az Zuhri) di sini secara *maushul*. Padahal yang sebenarnya adalah Pengarang meriwayatkannya secara *ta'liiq* seperti yang akan kamu lihat.
Sementara itu, Ahmad meriwayatkan secara *maushul* (3/121-122) dari jalur ketiga dari Anas RA. Dalam riwayat Ahmad ini dijelaskan bahwa ketika Anas RA menyebut Sa'd, ia menangis lama dan berkata, "Kasih sayang Allah SWT untuk Sa'd. Ia adalah orang teragung. Dalam riwayat ini juga disebut mengenai jubah yang dari sutra yang ditenun yang mengandung emas dan dikenakan oleh Nabi SAW. Beliau juga naik ke mimbar dengan pakaian itu. *Sanad* hadits (Ahmad) ini *hasan*.

١٦١٧- عَنْ جَابِرٍ ﷺ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: اهْتَزَّ الْعَرْشُ لِمَوْتِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ.

[فَقَالَ رَجُلٌ لِجَابِرٍ: فَإِنَّ الْبَرَاءَ يَقُولُ: اهْتَزَّ السَّرِيرُ، فَقَالَ: إِنَّهُ كَانَ بَيْنَ هَذَيْنِ الْحَيَّيْنِ ضَغَائِنُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: اهْتَزَّ عَرْشُ الرَّحْمَنِ لِمَوْتِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ]

1617. Dari Jabir RA, aku mendengar Nabi SAW bersabda, *"Arasy berguncang karena meninggalnya Sa'd bin Mu'adz RA"*

[Seorang laki-laki berkata kepada Jabir RA, "Sesungguhnya Al Bara` berkata, 'Dipannya berguncang'. Ia (Jabir) menjawab, 'Sesungguhnya antara dua kabilah[909] ini terdapat kedengkian. Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *"Arsy Ar Rahmaan berguncang karena wafatnya Sa'd bin Mu'adz."*]

13. Bab: Pekerti Usaid bin Hudlair dan Abbad bin Bisyr RA

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas RA yang telah lalu, jld. 2/61-*Al Manaqib*/27-Bab)

14. Bab: Pekerti Mu'adz bin Jabal RA

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Amr yang telah lalu, jld. 2, 62-*Al Fadha`il*, 28-Bab)

15. [Bab:] Pekerti Sa'd bin Ubadah RA

٥٦٠- وَقَالَتْ عَائِشَةُ: وَكَانَ قَبْلَ ذَلِكَ رَجُلاً صَالِحًا

---

909 Al Aus dan Al Khazraj.

Kampungsunnah

560. Aisyah RA berkata,[910] "Ia sebelum (kejadian) itu adalah seorang laki-laki yang shalih."

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Usaid yang baru saja disebutkan, 7/Bab)

16. Bab: Pekerti Ubay Bin Ka'ab RA

17. Bab: Pekerti Ziad Bin Tsabit RA

١٦١٨- عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه جَمَعَ الْقُرْآنَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ أَرْبَعَةٌ كُلُّهُمْ مِنَ الْأَنْصَــارِ: أُبَيٌّ، وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأَبُو زَيْــدٍ. وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ. قُلْتُ لِأَنَسٍ مَنْ أَبُو زَيْدٍ؟ قَالَ: أَحَدُ عُمُومَتِي. [مَاتَ وَلَمْ يَتْرُكْ عَقِبًا، وَكَانَ بَدْرِيًّا ٥/١٤]، [وَ نَحْنُ وَرِثْنَاهُ ٦/١٠٣]

1618. Dari Anas RA, bahwa terdapat empat orang yang menghimpun (menghafal) Al Qur'an pada masa Nabi SAW, seluruhnya adalah orang Anshar, yaitu Ubai, Mu'adz bin Jabal, Abu Zaid dan Zaid bin Tsabit.

Aku bertanya kepada Anas, "Siapakah Abu Zaid itu?"

Dia menjawab, "Salah seorang pamanku. [Ia wafat tanpa meninggalkan keturunan. Ia termasuk orang yang ikut perang Badar 5/14] [Kamilah yang mewarisinya 6/103].

17. Bab: Pekerti Abu Thalhah

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas RA yang akan datang jld. 2/64-*Al Maghazi*/18-Bab)

---

[910] Bagian dari hadits *al `ifk* (berita dusta) yang panjang. Hadits ini selengkapnya akan diutarakan kemudian secara *maushul* pada jld. 3/64-*Al Maghazi*/36-Bab.

Kampungsunnah

19. Bab: Sifat-sifat Terpuji Abdullah bin Salam RA

١٦١٩- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: مَا سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ لأَحَدٍ يَمْشِي عَلَى الأَرْضِ: إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، إِلاَّ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ. قَالَ: وَفِيهِ نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ (وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى مِثْلِهِ) الآيَةَ. قَالَ: لاَ أَدْرِي قَالَ مَالِكٌ الآيَةَ أَوْ فِي الْحَدِيْثِ.

1619. Dari Sa'd bin Abu Waqqash RA, ia berkata, "Aku tidak pernah mendengar Nabi SAW bersabda kepada seseorang yang sedang berjalan di muka bumi, bahwa ia termasuk penghuni surga selain kepada Abdullah bin Salam."

Ia berkata, "Berkenaan dengannya turun ayat "... *dan seorang saksi dari Bani Israil mengakui (kebenaran) yang serupa dengan (yang tersebut dalam) Al Quran* ... " (Qs. Al Ahqaaf [46]: 10)

Ia berkata, "Aku tidak tahu apakah Malik berkata '*Al ayah*' atau '*fil hadiits*'."[911]

١٦٢٠- عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا فِي مَسْجِدِ الْمَدِينَةِ [فِي حَلْقَةٍ فِيهَا سَعْدُ بْنُ مَالِكٍ وَابْنُ عُمَرَ ٨/٧٥] فَدَخَلَ رَجُلٌ عَلَى وَجْهِهِ أَثَرُ الْخُشُوعِ. فَقَالُوا: هَذَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ تَجَوَّزَ فِيهِمَا، ثُمَّ خَرَجَ وَتَبِعْتُهُ فَقُلْتُ: إِنَّكَ حِينَ دَخَلْتَ الْمَسْجِدَ قَالُوا: هَذَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ. قَالَ: [سُبْحَانَ اللهِ] وَاللهِ مَا يَنْبَغِي لأَحَدٍ أَنْ يَقُولَ مَا لاَ يَعْلَمُ.

---

911 Maksudnya aku tidak tahu apakah Malik berkata, "Turunnya ayat kisah ini berkaitan dengan dirinya atau turunnya dengan *sanad* ini?"
Al Hafizh tampaknya berusaha menjelaskan bahwa ia berkatan dengan *sanad*. Hanya saja berdasarkan beberapa jalur lain dari riwayat Ibnu Abbas dan lainnya lebih memperkuat bahwa ayat tersebut turun berkaitan dengan pribadi Abdullah bin Salam. Silakan rujuk kembali jika mau.

Kampungsunnah

وَسَأُحَدِّثُكَ لِمَ ذَاكَ. رَأَيْتُ رُؤْيَا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَصَصْتُهَا عَلَيْهِ، وَرَأَيْتُ كَأَنِّي فِي رَوْضَةٍ، ذَكَرَ مِنْ سَعَتِهَا وَخُضْرَتِهَا وَسْطَهَا عَمُودٌ مِنْ حَدِيدٍ أَسْفَلُهُ فِي الْأَرْضِ وَأَعْلاَهُ فِي السَّمَاءِ، فِي أَعْلاَهُ عُرْوَةٌ، فَقِيلَ لِي: ارْقَ. قُلْتُ: لاَ أَسْتَطِيعُ. فَأَتَانِي مِنْصَفٌ —[وَالْمِنْصَفُ: الْوَصِيْفُ] (وَفِي رِوَايَةٍ: وَصِيْفٌ مَكَانَ مِنْصَفٌ] فَرَفَعَ ثِيَابِي مِنْ خَلْفِي فَرَقِيتُ حَتَّى كُنْتُ فِي أَعْلاَهَا، فَأَخَذْتُ بِالْعُرْوَةِ، فَقِيلَ لَهُ اسْتَمْسِكْ. فَاسْتَيْقَظْتُ وَإِنَّهَا لَفِي يَدِي. فَقَصَصْتُهَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: تِلْكَ الرَّوْضَةُ [رَوْضَةٌ ٧٦/٨] الإِسْلاَمُ، وَذَلِكَ الْعَمُودُ عَمُوْدُ الإِسْلاَمِ، وَتِلْكَ الْعُرْوَةُ [الْعُرْوَةُ] عُرْوَةُ الْوُثْقَى، فَأَنْتَ [لاَ تَزَالُ مُسْتَمْسِكًا] عَلَى الْإِسْلاَمِ حَتَّى تَمُوتَ. وَذَاكَ الرَّجُلُ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ.

1620. Dari Qais bin Ubad RA, ia berkata, "Aku duduk di dalam masjid Madinah [dalam kumpulan di mana Sa'd bin Malik dan Ibnu Umar RA ada 8/75]. Lalu seorang laki-laki —di wajahnya terdapat bekas kerendahan diri (*khusyuu'*)— masuk." Mereka berkata, "Ini adalah seorang laki-laki penghuni surga." Kemudian ia shalat dua rakaat secara ringan, lalu keluar. Aku mengikutinya, lalu aku berkata, "Pada saat kamu memasuki masjid, mereka berkata, "Ini adalah seorang laki-laki penghuni surga." Ia menjawab, "[Maha suci Allah SWT] Demi Allah, tidak selayaknya seseorang mengatakan apa tidak diketahuinya. Aku akan cerita padamu, mengapa itu terjadi. Aku pernah bermimpi pada masa Nabi SAW, aku menceritakannya kepada beliau SAW, aku melihat (dalam mimpi) seolah-seolah aku berada di suatu taman –ia menuturkan betapa luas dan subumya, di tengahnya terdapat tiang terbuat dari besi, bagian bawahnya di tanah dan bagian atasnya di langit. Pada bagian atasnya ada ikatan tali. Kemudian dikatakan kepadaku, "Mendakilah." Aku menjawab, "Aku tidak mampu." Lalu seorang pelayan kecil (Dalam riwayat lain menggunakan kata "*minshaf*") datang mengangkat pakaianku dari

Kampungsunnah

belakang. Aku mendaki hingga berada dipuncaknya, lalu aku meraih ikatan tali itu. Dikatakan kepadaku, "Berpeganglah." Aku bangun dan ikatan tali itu benar-benar di tanganku. Kemudian aku menceritakannya kepada Nabi. Beliau bersabda, *"Taman itu adalah [taman 8/76] islam. Tiang itu adalah tiang islam. Ikatan tali itu adalah [ikatan] yang kuat. Engkau [selalu berpegangan] dengan islam hingga engkau meninggal."*

Laki-laki itu ialah Abdullah bin Salam.

١٦٢١- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَلَقِيتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَلاَمٍ ﷺ فَقَالَ: أَلاَ تَجِيءُ فَأُطْعِمَكَ سَوِيقًا وَتَمْرًا وَتَدْخُلَ فِي بَيْتٍ؟ (وَفِي رِوَايَةٍ: انْطَلِقْ إِلَى الْمَنْزِلِ فَأَسْقِيَكَ فِي قَدَحٍ شَرِبَ فِيهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَتُصَلِّي فِي مَسْجِدٍ صَلَّى فِيهِ النَّبِيُّ ﷺ، فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ، فَسَقَانِي سَوِيقًا، وَأَطْعَمَنِي تَمْرًا، وَصَلَّيْتُ فِي مَسْجِدِهِ ٨/١٥٤) ثُمَّ قَالَ: إِنَّكَ بِأَرْضٍ الرِّبَا بِهَا فَاشٍ، إِذَا كَانَ لَكَ عَلَى رَجُلٍ حَقٌّ فَأَهْدَى إِلَيْكَ حِمْلَ تِبْنٍ أَوْ حِمْلَ شَعِيرٍ أَوْ حِمْلَ قَتٍّ فَلاَ تَأْخُذْهُ فَإِنَّهُ رِبًا. وَلَمْ يَذْكُرِ النَّضْرُ وَأَبُو دَاوُدَ وَوَهْبٌ عَنْ شُعْبَةَ الْبَيْتَ.

1621. Dari Abu Burdah RA, ia berkata, "Aku mendatangi kota Madinah dan bertemu dengan Abdullah bin Salam RA, ia bertanya, "Datanglah, maka aku akan memberimu makanan tepung halus (*sawiiq*) dan kurma dan engkau dapat masuk ke rumah?" (Dalam riwayat lain, "Pergilah ke rumah, aku akan memberimu minum dengan wadah yang digunakan minum oleh Rasulullah SAW. Engkau dapat shalat di tempat di mana Rasulullah SAW shalat." Lalu aku pergi bersamanya. Ia memberiku minuman *sawiiq* dan memberiku kurma. Aku shalat di tempatnya 8/154)

Kemudian ia (Abdullah) berkata, "Sesungguhnya engkau di tanah (daerah) riba. Apabila engkau memiliki hak atas seorang laki-laki lalu ia menghadiahkan kepadamu (sesuatu) seberat jerami atau

Kampungsunnah

sekarung gandung atau sekarung makanan ternak, maka janganlah mengambilnya. Karena sesungguhnya itu semua adalah riba."

20. Bab: Pernikahan Nabi SAW dengan Khadijah RA dan Keutamaannya

١٦٢٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: أَتَى جِبْرِيْلُ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ هَذِهِ خَدِيْجَةُ قَدْ أَتَتْ مَعَهَا إِنَاءٌ فِيهِ إِدَامٌ أَوْ طَعَامٌ أَوْ شَرَابٌ، فَإِذَا هِيَ أَتَتْكَ فَاقْرَأْ عَلَيْهَا السَّلاَمَ مِنْ رَبِّهَا وَمِنِّي، وَبَشِّرْهَا بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ، لاَ صَخَبَ فِيهِ وَلاَ نَصَبَ.

1622. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Jibril datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, inilah Khadijah. Ia datang dengan membawa bejana yang berisi lauk pauk atau makanan atau minuman. Ketika ia datang kepadamu, sampaikan kepadanya salam dari Tuhannya dan dariku. Sampaikanlah berita gembira kepadanya tentang rumah di surga (terbuat) dari bambu, tidak ada kegaduhan/teriakan dan tidak ada rasa lelah di dalamnya."

٥٦١– عَنْ عَائِشَةَ ﷺ قَالَتْ: اسْتَأْذَنَتْ هَالَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ –أُخْتُ خَدِيْجَةَ– عَلَى رَسُوْلِ اللهِ فَعَرَفَ اسْتِئْذَانَ خَدِيْجَةَ، فَارْتَاعَ – لِذَلِكَ فَقَالَ: اللَّهُمَّ هَالَةَ. قَالَتْ: فَغِرْتُ فَقُلْتُ: مَا تَذْكُرُ مِنْ عَجُوْزٍ مِنْ عَجَائِزِ قُرَيْشٍ حَمْرَاءِ الشِّدْقَيْنِ هَلَكَتْ فِي الدَّهْرِ، قَدْ أَبْدَلَكَ اللهُ خَيْرًا مِنْهَا.

561. Dari Aisyah RA[912] Dia berkata, "Halah binti Khuwailid —saudara Khadijah RA— meminta izin masuk kepada Rasulullah

[912] Hadits ini diriwayatkan oleh pengarang secara *mu'allaq*. Sementara Muslin dan Abu Uwanah meriwayatkannya secara *maushul*. Demikian juga dengan Ahmad (6/118, 150 dam 154) dari berbagai jalur yang serupa. Pada akhir redaksi terdapat "Dia berkata, 'Wajahnya berubah dengan perubahan yang tidak pernah

Kampungsunnah

SAW. Beliau mengenalnya (teringat) permintaan izin Khadijah RA[913] sehingga beliau SAW terkejut karenanya dan bersabda, *"Ya Allah, Halah."*

Aisyah RA berkata, "Aku cemburu."

Aku berkata, "Apa yang engkau sebutkan adalah salah seorang wanita tua Quraisy yang merah kedua rahangnya dan telah meninggal dunia sejak lama. Allah SWT telah menggantikannya dengan yang lebih baik darinya."

21. Bab: Penuturan Tentang Jarir bin Abdillah Al Bajali RA

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jarir yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghazi*/64-Bab)

22. Bab: Penuturan Tentang Hudzaifah bin Yaman Al Absi RA

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah RA yang akan datang, jld 3/64-*Al Maghazi*/19-Bab)

23. Bab: Penuturan Tentang Hindun binti Utbah RA

١٦٢٣- عَنْ عَائِشَةَ ﵂ قَالَتْ: جَاءَتْ هِنْدٌ بِنْتُ عُتْبَةَ [بْنِ رَبِيْعَةَ ٨/١٠٩] قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا كَانَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ مِنْ أَهْلِ خِبَاءٍ أَحَبُّ إِلَيَّ أَنْ يَذِلُّوا مِنْ أَهْلِ خِبَائِكَ، ثُمَّ مَا أَصْبَحَ الْيَوْمَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ

---

aku lihat kecuali saat wahyu turun atau saat mendung. Sehingga beliau berpikir, apakah rahmat atau azab?'." (*Sanad*-nya *jayyid*)

913 Karena suara Halah mirip dengan suara Khadijah RA. Dalam sebagian riwayat menggunakan kata *"iartaaha"* yang artinya merasa senang. Beliau bersabda, *"Ya Allah. Jadikanlah ia Halah."* Kata "Merah kedua rahangnya" adalah kiasan yang artinya giginya sudah tanggal dan gusinya terlihat merah karena usia lanjut.

Kampungsunnah

أَهْلُ خِبَاءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ يَعِزُّوا مِنْ أَهْلِ خِبَائِكَ. قَالَتْ: وَأَيْضًا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ. قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ مِسِّيكٌ فَهَلْ عَلَيَّ حَرَجٌ أَنْ أُطْعِمَ مِنَ الَّذِي لَهُ عِيَالَنَا؟ قَالَ: لاَ أُرَاهُ إِلاَّ بِالْمَعْرُوفِ.

1623. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Hindun binti Utbah [bin Rabi'ah 8/109] datang lalu berkata, "Wahai Rasulullah, tidak ada di atas permukaan bumi yang lebih aku senangi untuk menjadi hina daripada penghuni kemahmu. Kemudian pada hari ini, tidak ada di atas permukaan bumi yang lebih aku cintai untuk menjadi mulia daripada penghuni kemahmu." Beliau SAW bersabda, *"Dan (aku) demikian juga, Demi Dzat yang diriku berada di tangan-Nya."*

Dia berkata, *"Sesungguhnya Abu Sufyan adalah seorang laki-laki yang suka menahan sesuatu (kikir), apakah ada dosa bagiku untuk memberi makan keluarga kami dari harta miliknya?" Ia berkata, "Aku tidak melihatnya —diperbolehkan— kecuali dengan cara yang makruf."*

24. Bab: Hadits Zaid bin 'Amr bin Nufail RA

١٦٢٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَقِيَ زَيْدَ بْنَ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ بِأَسْفَلِ بَلْدَحٍ قَبْلَ أَنْ يَنْزِلَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ الْوَحْيُ، فَقُدِّمَتْ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ سُفْرَةٌ، فَأَبَى أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا. ثُمَّ قَالَ زَيْدٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَدَّمَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ سُفْرَةً فِيهَا لَحْمٌ فَأَبَى أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا، ثُمَّ قَالَ ٦/٢٢٥): إِنِّي لَسْتُ آكُلُ مِمَّا تَذْبَحُوْنَ عَلَى أَنْصَابِكُمْ وَلاَ آكُلُ إِلاَّ مَا ذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ وَأَنَّ زَيْدَ بْنَ عَمْرٍو كَانَ يَعِيبُ عَلَى قُرَيْشٍ ذَبَائِحَهُمْ وَيَقُولُ: الشَّاةُ خَلَقَهَا اللهُ وَأَنْزَلَ لَهَا مِنَ السَّمَاءِ الْمَاءَ وَأَنْبَتَ لَهَا مِنَ الْأَرْضِ ثُمَّ تَذْبَحُونَهَا عَلَى غَيْرِ اسْمِ اللهِ إِنْكَارًا لِذَلِكَ وَإِعْظَامًا لَهُ.

Kampungsunnah

1624. Dari Abdullah bin Umar RA, Sesungguhnya Nabi SAW bertemu dengan Zaid bin Amr bin Nufail di bawah lembah Baldah,[914] sebelum wahyu turun kepada Nabi SAW. Kemudian Nabi SAW disuguhi hidangan makan. Beliau enggan memakannya. Selanjutnya Zaid berkata, (Dalam riwayat lain: Lalu Nabi SAW disuguhi hidangan makanan yang di dalamnya terdapat daging. Beliau SAW tidak mau memakannya. Kemudian beliau SAW bersabda, 6/225[915]) *"Aku tidak memakan sesuatu yang kalian sembelih di atas "batu-batu kalian"*[916] *Aku tidak makan kecuali sesuatu yang disebutkan nama Allah padanya."*

Dan, sesungguhnya Zaid bin Amr menilai buruk hewan-hewan sembelihan orang-orang Quraisy. Dia berkata, "Kambing diciptakan oleh Allah SWT. Allah SWT menurunkan hujan dari langit dan menumbuhkan —tumbuh-tumbuhan— dari dalam bumi untuknya. Lalu kalian menyembelihnya tanpa menyebut nama Allah SWT."

Hal itu diungkapkan oleh Zaid sebagai protes terhadap tindakan itu dan menganggapnya sebagai sesuatu yang besar."

١٦٢٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ زَيْدَ بْنَ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ يَسْأَلُ عَنِ الدِّينِ وَيَتْبَعُهُ، فَلَقِيَ عَالِمًا مِنَ الْيَهُودِ فَسَأَلَهُ عَنْ دِينِهِمْ فَقَالَ: إِنِّي لَعَلِّي أَنْ

[914] Nama lembah yang berada di Mekkkah atau nama gunung sepanjang jalan ke Jeddah. Demikian seperti dalam *Al Qamus*. Kata Baldah adalah *ism ghair munsharif*.

[915] Aku berkata, "Ini meru pakan perbedaan dua riwayat yang amat kentara sekali." Al Hafizh mengatakan, "Ibnu Al Munir berusaha memadukan (*jam'*) perbedaan riwayat ini dengan berpendapat bahwa kaum yang berada di sana menyuguhkan hidangan kepada Nabi SAW. lalu menghidangkannya kepada Zaid yang mengatakan kepada mereka apa yang dikatakannya."
Aku berkata, "Dalam riwayat pertama terdapat Fudhail bin Sulaiman memiliki kelemahan. Dalam Al Khulashah dijelaskan bahwa Abu Zar'ah mengatakan, "Ia lemah." Sementara Abu Hatim menilai Fudhail adalah perawi yang tidak kuat. (Namun) Ibnu Hibba menilainya sebagai orang yang *tsiqah*. Tetapi penilaian terakhir ini ditentang oleh Abdul Aziz bin Al Mukhtar berdasarkan apa yang ada pada Al Hafizh, Wuhaib bin Khalid, dan Zuhair –anak Mu'awiyah- beradasarkan apa yang ada pada Ahmad.

[916] *Anshaab* adalah batu-batu tempat pemyembelihan hewan di sekitar Ka'bah yang hendak dipersembahkan untuk berhala-berhala.

Kampungsunnah

أَدِيْنَ دِينَكُمْ فَأَخْبِرْنِي. فَقَالَ: لاَ تَكُونُ عَلَى دِينِنَا حَتَّى تَأْخُذَ بِنَصِيبِكَ مِنْ غَضَبِ اللهِ. قَالَ زَيْدٌ: مَا أَفِرُّ إِلاَّ مِنْ غَضَبِ اللهِ، وَلاَ أَحْمِلُ مِنْ غَضَبِ اللهِ شَيْئًا أَبَدًا وَأَنَّى أَسْتَطِيعُهُ؟ فَهَلْ تَدُلُّنِي عَلَى غَيْرِهِ؟ قَالَ: مَا أَعْلَمُهُ إِلاَّ أَنْ يَكُونَ حَنِيفًا. قَالَ زَيْدٌ: وَمَا الْحَنِيفُ؟ قَالَ: دِيْنُ إِبْرَاهِيمَ، لَمْ يَكُنْ يَهُودِيًّا وَلاَ نَصْرَانِيًّا وَلاَ يَعْبُدُ إِلاَّ اللهَ. فَخَرَجَ زَيْدٌ فَلَقِيَ عَالِمًا مِنَ النَّصَارَى، فَذَكَرَ مِثْلَهُ فَقَالَ: لَنْ تَكُوْنَ عَلَى دِينِنَا حَتَّى تَأْخُذَ بِنَصِيبِكَ مِنْ لَعْنَةِ اللهِ. قَالَ: مَا أَفِرُّ إِلاَّ مِنْ لَعْنَةِ اللهِ وَلاَ أَحْمِلُ مِنْ لَعْنَةِ اللهِ وَلاَ مِنْ غَضَبِهِ شَيْئًا أَبَدًا، وَأَنَّى أَسْتَطِيعُ؟ فَهَلْ تَدُلُّنِي عَلَى غَيْرِهِ؟ قَالَ: مَا أَعْلَمُهُ إِلاَّ أَنْ يَكُونَ حَنِيفًا. قَالَ: وَمَا الْحَنِيفُ؟ قَالَ: دِينُ إِبْرَاهِيمَ، لَمْ يَكُنْ يَهُودِيًّا وَلاَ نَصْرَانِيًّا وَلاَ يَعْبُدُ إِلاَّ اللهَ. فَلَمَّا رَأَى زَيْدٌ قَوْلَهُمْ فِي إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ خَرَجَ، فَلَمَّا بَرَزَ رَفَعَ يَدَيْهِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَشْهَدُ أَنِّي عَلَى دِيْنِ إِبْرَاهِيمَ.

1625. Dari Ibnu Umar RA, sesungguhnya Zaid bin Amr bin Nufail pergi ke Syam untuk bertanya tentang agama dan untuk mengikutinya[917]. Lalu ia bertemu dengan seorang pendeta agama Yahudi. Ia bertanya kepadanya tentang agama mereka dengan mengatakan, "Mungkin aku akan memeluk agama kalian, maka ceritakanlah kepadaku." Pendeta itu menjawab, "Engkau tidak dapat memeluk agama kami hingga engkau mendapatkan bagianmu dari murka Allah." Zaid berkata, "Aku tidak akan lari —dari apapun— kecuali dari murka Allah SWT. Aku tidak mau menanggung sedikitpun murka Allah selamanya. Bagaimana aku mampu? Dapatkah engkau menunjukan kepadaku pada (agama) lainnya?"

---

[917] Berasal dari kata dasar *ittibaa'*. Demikian kata yang berlaku dalam *Syarh Al 'Aini*. Sedangkan yang berada dalam *Syarh Al Qasthallani* adalah *yutbi'uhu* (dengan huruf *taa`* mati). Kedua mengatakan, "Terdapat juga riwayat dengan redaksi "*Yabtaghii*" dari kata dasar *ibtighaa'* yang artinya mencari." Kemungkinan ini lebih *shahih*.

Kampungsunnah

Pendeta itu menjawab, "Aku tidak mengetahuinya selain agama yang lurus." Zaid bertanya, "Apa itu agama yang lurus?" Ia menjawab, "(Ia adalah) agama Ibrahim AS. Dia tidak beragama Yahudi, tidak pula beragama Nasrani dan ia tidak menyembah kecuali Allah." Zaid keluar, lalu ia bertemu dengan seorang pendeta agama Nasrani. Ia menuturkan hal yang sama dengan di atas. Pendeta itu menjawab, "Engkau tidak dapat memeluk agama kami hingga engkau mendapat sebagian kutukan Allah." Zaid berkata, "Aku tidak akan lari —dari apapun— kecuali dari kutukan Allah SWT, aku tidak mau memikul sedikitpun kutukan Allah dan murka-Nya selamanya. Bagaimana aku mampu? Dapatkah engkau menunjukan kepadaku (agama) yang lainnya?" Pendeta itu menjawab, "Aku tidak mengetahuinya kecuali agama yang lurus." Zaid bertanya, "Apa itu agama yang lurus?" Ia menjawab, "(Ia adalah) agama Ibrahim, ia tidak beragama Yahudi, tidak pula beragama Nasrani dan ia tidak menyembah kecuali Allah." Ketika Zaid telah mengetahui ucapan mereka tentang Nabi Ibrahim AS. Ia keluar. Ketika ia keluar[918], ia menengadahkan kedua tangannya dan berucap, "Ya Allah, sungguh aku bersaksi bahwa aku menganut agama Ibrahim."

٥٦٢- عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ ﷺ قَالَتْ: رَأَيْتُ زَيْدَ بْنَ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ قَائِمًا مُسْنِدًا ظَهْرَهُ إِلَى الْكَعْبَةِ يَقُولُ: يَا مَعَاشِرَ قُرَيْشٍ، وَاللهِ مَا مِنْكُمْ عَلَى دِينِ إِبْرَاهِيمَ غَيْرِي. وَكَانَ يُحْيِي الْمَوْءُودَةَ، يَقُولُ لِلرَّجُلِ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَقْتُلَ ابْنَتَهُ: لاَ تَقْتُلْهَا، أَنَا أَكْفِيكَهَا مَئُونَتَهَا، فَيَأْخُذُهَا، فَإِذَا تَرَعْرَعَتْ قَالَ لأَبِيهَا: إِنْ شِئْتَ دَفَعْتُهَا إِلَيْكَ، وَإِنْ شِئْتَ كَفَيْتُكَ مَئُونَتَهَا.

562. Dari Asma` binti Abu Bakar RA,[919] ia berkata, "Aku melihat Zaid bin Amr bin Nufail RA sedang berdiri dengan punggung

---

[918] Keluar dari wilayah mereka.

[919] Hadits ini diriwayatkan secara *mu'allaq* oleh pengarang. Sementara Ibnu Ishaq, Abu Bakar bin Abu Daud dalam "Hadits Zughbah", An-Nasa`i, Abu Nu'aim dalam *Al Mustakhraj* meriwayatkannya secara *maushul* dari beberapa jalur dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Asma' dengan *sanad shahih*.

Kampungsunnah

bersandar pada Ka'bah seraya berkata, "Wahai orang-orang Quraisy! Demi Allah SWT! Tidak ada —seorang pun— dari kalian yang memeluk agama Ibrahim selain diriku. Dia (Ibrahim) menghidupkan bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup. Dia (Ibrahim) berkata kepada seorang laki-laki di saat hendak membunuh putrinya, "Janganlah engkau membunuhnya. Aku akan mencukupmu untuk biaya hidupnya (*mu`nah*)." Lalu laki-laki itu mengambilnya. Ketika putrinya tumbuh remaja, Ibrahim berkata kepada ayah putri itu, "Jika engkau mau, maka dia akan aku serahkan kepadamu. Dan jika engkau mau, maka aku akan mencukupimu dengan biaya hidupnya (*mu`nah*)."

25. :Bab Pembangunan Ka'bah

١٦٢٦- عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ وَعُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ قَالاَ: لَمْ يَكُنْ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ حَوْلَ الْبَيْتِ حَائِطٌ، كَانُوا يُصَلُّونَ حَوْلَ الْبَيْتِ، حَتَّى كَانَ عُمَرُ فَبَنَى حَوْلَهُ حَائِطًا. قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: جَدْرُهُ قَصِيرٌ، فَبَنَاهُ ابْنُ الزُّبَيْرِ.

1626. Dari Amr bin Dinar dan Ubaidillah bin Yazid RA Keduanya berkata, "Pada masa Nabi SAW belum ada pagar pembatas di sekeliling Baitullah. Mereka melakukan shalat di sekeliling Baitullah. Hingga ketika Umar RA —berkuasa—, ia membangun pagar pembatas di sekelilingnya." Ubaidillah berkata, "Pagar pembatas pendek, lalu Ibnu Zubair membangunnya."[920]

26. Bab: Hari-hari (di Masa) Jahiliyah

١٦٢٧- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: جَاءَ سَيْلٌ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَكَسَا مَا بَيْنَ الْجَبَلَيْنِ. قَالَ سُفْيَانُ: وَيَقُولُ: إِنَّ هَذَا لَحَدِيثٌ لَهُ شَأْنٌ.

---

[920] Kalimat "Lalu Ibnu Zubair membangunnya" adalah *maushul*. Sementara yang lainnya adalah *mursal*. Hal itu dikarenakan Amr bin Dinar dan Ubaidillah bin Abu Yazid termasuk kategori tab'iin yunior (*ashaaghir at taabi'iin*). Maksud kalimat "Lalu Ibnu Zubair membangunnya" lalu Ibnu Zubair membangunnya lebih tinggi.

Kampungsunnah

1627. Dari Sa'id bin Al Musayyab dari ayahnya dari kakeknya. Ia berkata, "Pada masa jahiliyah pernah terjadi banjir. Banjir itu memenuhi (lembah) di antara dua bukit." Sufyan berkata, "Dan ia berkata, 'Sesungguhnya hadits ini mempunyai kisah."

١٦٢٨- عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ عَلَى امْرَأَةٍ مِنْ أَحْمَسَ يُقَالُ لَهَا زَيْنَبُ، فَرَآهَا لاَ تَكَلَّمُ، فَقَالَ: مَا لَهَا لاَ تَكَلَّمُ؟ قَالُوا: حَجَّتْ مُصْمِتَةً. قَالَ لَهَا: تَكَلَّمِي، فَإِنَّ هَذَا لاَ يَحِلُّ، هَذَا مِنْ عَمَلِ الْجَاهِلِيَّةِ. فَتَكَلَّمَتْ فَقَالَتْ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: امْرُؤٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ. قَالَتْ: أَيُّ الْمُهَاجِرِيْنَ؟ قَالَ: مِنْ قُرَيْشٍ. قَالَتْ: مِنْ أَيِّ قُرَيْشٍ أَنْتَ؟ قَالَ: إِنَّكِ لَسَئُولٌ، أَنَا أَبُو بَكْرٍ. قَالَتْ: مَا بَقَاؤُنَا عَلَى هَذَا الْأَمْرِ الصَّالِحِ الَّذِي جَاءَ اللهُ بِهِ بَعْدَ الْجَاهِلِيَّةِ؟ قَالَ: بَقَاؤُكُمْ عَلَيْهِ مَا اسْتَقَامَتْ بِكُمْ أَئِمَّتُكُمْ. قَالَتْ: وَمَا الْأَئِمَّةُ؟ قَالَ: أَمَا كَانَ لِقَوْمِكِ رُءُوسٌ وَأَشْرَافٌ يَأْمُرُونَهُمْ فَيُطِيعُونَهُمْ. قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَهُمْ أُولَئِكِ عَلَى النَّاسِ.

1628. Dari Qais bin Abi Hazim RA, ia berkata, "Abu Bakar RA mendatangi seorang wanita dari kabilah Ahmas bernama Zainab. Lalu ia melihat wanita itu tidak berbicara. Abu Bakar RA bertanya, 'Mengapa ia tidak berbicara?'.

Mereka (para sahabat) menjawab, 'Dia berhaji —maksudnya, bersumpah— untuk diam'. Ia berbicara kepada wanita itu, 'Berbicaralah, sesungguhnya (perbuatan) ini tidak halal. Ini termasuk perbuatan orang-orang Jahiliyah'. Maka wanita itu berbicara dan bertanya, 'Siapakah engkau?' Abu Bakar RA menjawab, 'Salah seorang sahabat Muhajirin'. Wanita itu bertanya, 'Muhajirin yang mana?' Abu Bakar RA menjawab, 'Dari kalangan Quraisy'. Dia bertanya, 'Quraisy yanga mana?'

Abu Bakar RA menjawab, 'Kamu sungguh banyak tanya. Aku Abu Bakar'. Wanita itu berkata lagi, 'Apa yang membuat kami tetap

Kampungsunnah

pada hal yang baik ini yang didatangkan oleh Allah setelah masa jahiliyah?' Dia RA menjawab, 'Yang menetapkan kalian atas hal yang baik tersebut adalah selama para pemimpin kalian *istiqaamah* (pada jalan yang benar) beserta kalian'. Ia bertanya, 'Apa itu para pemimpin?'

Abu Bakar RA menjawab, 'Bukankah kaummu memiliki para pembesar dan tokoh yang memerintah mereka lalu mereka mematuhinya?' Dia menjawab, 'Ya'. Ia berkata, 'Mereka itulah para pemimpin masyarakat'."

١٦٢٩-عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَلاَ مَنْ كَانَ حَالِفًا فَلاَ يَحْلِفْ إِلاَّ بِاللهِ، فَكَانَتْ قُرَيْشٌ تَحْلِفُ بِآبَائِهَا فَقَالَ: لاَ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ.

1629. Dari Ibnu Umar RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Ingatlah, barang siapa yang bersumpah, maka janganlah ia bersumpah kecuali dengan (nama) Allah."* (Saat itu) orang-orang Quraisy bersumpah dengan (nama) nenek moyangnya. Lalu beliau bersabda, *"Janganlah bersumpah dengan (nama) nenek moyangmu."*

١٦٣٠- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنَ الْقَاسِمِ حَدَّثَهُ أَنَّ الْقَاسِمَ كَانَ يَمْشِي بَيْنَ يَدَيْ الْجَنَازَةِ وَلاَ يَقُومُ لَهَا وَيُخْبِرُ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يَقُوْمُوْنَ لَهَا يَقُوْلُوْنَ إِذَا رَأَوْهَا: كُنْتِ فِي أَهْلِكِ مَا أَنْتِ مَرَّتَيْنِ.

1630. Dari Abdurrahman bin Qasim RA, bahwa Qasim (pernah) berjalan di depan jenazah dan ia tidak berdiri untuknya. Ia meriwayatkan dari Aisyah RA bahwa Aisyah RA berkata, "Dulu orang-orang Jahiliyah berdiri untuk jenazah. Ketika mereka melihatnya, mereka berkata, "Engkau (dulu) bersama keluargamu, kini engkau tidak (bersama mereka). (dikatakan dua kali)."

١٦٣١- عَنْ عِكْرِمَةَ (وَكَأْسًا دِهَاقًا) قَالَ: مَلأَى مُتَتَابِعَةً.

Kampungsunnah

وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ: اسْقِنَا كَأْسًا دِهَاقًا.

1631. Dari Ikrimah RA, "*Wa ka`san dzihaaqa*". Dia berkata, "(artinya) ialah (gelas-gelas) yang selalu penuh."

Dia berkata, Ibnu Abbas RA berkata, "Aku mendengar ayahku berkata di masa jahiliyah, "Minumilah aku dengan gelas yang selalu penuh." (*isqinaa ka`san dihaaqaa*)[921]

١٦٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَصْدَقُ كَلِمَةٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: بَيْتٍ٧/١٨٧) قَالَهَا الشَّاعِرُ كَلِمَةُ لَبِيدٍ: أَلاَ كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلاَ اللهَ بَاطِلٌ. وَكَادَ أُمَيَّةُ بْنُ أَبِي الصَّلْتِ أَنْ يُسْلِمَ.

1632. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Nabi SAW bersabda, "Ungkapan paling benar (Dalam riwayat lain: *bait* 7/187) yang pernah diucapkan oleh penyair adalah ungkapan Lubaid. (Ungkapan itu adalah) "Ingatlah, segala sesuatu selain Allah adalah batil".[922] Dan Umayyah bin Abu Shalt hampir masuk Islam."

---

921 Maksud perawi, aku pernah mendengar kata itu diungkapkan di masa jahiliyah dulu. Maksud jahiliyah di sini adalah jahiliyah nisbi, bukan jahiliyah mutlak, karena Ibnu Abbas tidak mengalami masa sebelum pengangkatan Muhammad SAW sebagai Rasululllah. Bahkan ia dilahirkan sekitar 10 tahun setelah pengangkatan beliau SAW sebagai rasul. Kalimatnya bahwa dia mendengar dari Abbas maksudnya Abbas pernah mengucapkan kalimat itu sebelum masuk Islam. (*Al Fath*)

922 Terdapat kelanjutan atau tambahan dari syair ini yang cukup masyhur, yaitu "dan setiap kenikmatan pasti sirna". Tambahan ini –dari segi makna- tidak benar, sebab nikmat surga tidak sirna, sebagaiman dikatakan oleh Utsman bin Mazh'un RA tentang kisahnya bersama Lubaid yang dituturkan oleh Al hafizh dalam *Fath Al Bari*. Adalah ketidaktahuan sebagian orang yang memasukkan tambahan syair tersebut dalam hadits dan menyisipkannya kepadaku dalam bukuku, *Shahih Al Jami'* (cetakan baru). Padahal tambahan atau kelanjutan syair tersebut tidak mempunyai dasar sama sekali dari jalur-jalur hadits yang ada sebagaimana telah aku terangkan dalam beberapa kesempatan.

Kampungsunnah

١٦٣٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ لأَبِي بَكْرٍ غُلاَمٌ يُخْرِجُ لَهُ الْخَرَاجَ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَأْكُلُ مِنْ خَرَاجِهِ، فَجَاءَ يَوْمًا بِشَيْءٍ فَأَكَلَ مِنْهُ أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ لَهُ الْغُلاَمُ: أَتَدْرِي مَا هَذَا؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: كُنْتُ تَكَهَّنْتُ لإِنْسَانٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَمَا أُحْسِنُ الْكِهَانَةَ، إِلاَّ أَنِّي خَدَعْتُهُ فَأَعْطَانِي بِذَلِكَ، فَهَذَا الَّذِي أَكَلْتَ مِنْهُ. فَأَدْخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَدَهُ فَقَاءَ كُلَّ شَيْءٍ فِي بَطْنِهِ.

1633. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Abu Bakar RA pernah memiliki seorang hamba yang —bertugas— mengambil *kharaaj* untuknya.[923] Abu Bakar RA pernah makan dari harta *khaaraj* ini. Pada suatu hari hamba itu datang membawa sesuatu, kemudian Abu Bakar memakannya. Hamba itu bertanya kepadanya, "Tahukah engkau, apakah ini?" Abu Bakar berkata, "Apa itu?" Ia menjawab, "Aku pernah mendukuni seseorang di masa jahiliyah. Aku tidak pandai kedukunan hanya saja aku menipunya. Kemudian orang itu menemuiku dan memberikan (makanan) itu kepadaku. Sesuatu itulah yang engkau makan (tadi)." Abu Bakar RA memasukkan tangan (ke mulut)nya, dan memuntahkan segala sesuatu yang ada di perutnya."

27. [Bab:] Sumpah (Atas Orang-orang yang Tertuduh Membunuh/*qasaamah*) Pada Zaman Jahiliyah

١٦٣٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ قَسَامَةٍ كَانَتْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ لَفِينَا بَنِي هَاشِمٍ: كَانَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ اسْتَأْجَرَهُ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ مِنْ فَخِذٍ أُخْرَى، فَانْطَلَقَ مَعَهُ فِي إِبِلِهِ، فَمَرَّ رَجُلٌ بِهِ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ قَدْ

[923] Hamba sahaya ini bertugas memberikan hasil pajak kepada orang yang telah ditentukan oleh Abu Bakar RA, dan juga memungutnya.

Kampungsunnah

انْقَطَعَتْ عُرْوَةُ جُوَالِقِهِ فَقَالَ: أَغِثْنِي بِعِقَالٍ أَشُدُّ بِهِ عُرْوَةَ جُوَالِقِي لاَ تَنْفِرُ الإِبِلُ، فَأَعْطَاهُ عِقَالاً فَشَدَّ بِهِ عُرْوَةَ جُوَالِقِهِ. فَلَمَّا نَزَلُوا عُقِلَتْ الإِبِلُ إِلاَّ بَعِيرًا وَاحِدًا، فَقَالَ الَّذِي اسْتَأْجَرَهُ: مَا شَأْنُ هَذَا الْبَعِيرِ لَمْ يُعْقَلْ مِنْ بَيْنِ الإِبِلِ؟ قَالَ: لَيْسَ لَهُ عِقَالٌ. قَالَ: فَأَيْنَ عِقَالُهُ؟ قَالَ: فَحَذَفَهُ بِعَصًا كَانَ فِيهَا أَجَلُهُ. فَمَرَّ بِهِ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ فَقَالَ: أَتَشْهَدُ الْمَوْسِمَ؟ قَالَ: مَا أَشْهَدُ وَرُبَّمَا شَهِدْتُهُ. قَالَ: هَلْ أَنْتَ مُبْلِغٌ عَنِّي رِسَالَةً مَرَّةً مِنَ الدَّهْرِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ فَكَتَبَ: إِذَا أَنْتَ شَهِدْتَ الْمَوْسِمَ فَنَادِ يَا آلَ قُرَيْشٍ، فَإِذَا أَجَابُوكَ فَنَادِ يَا آلَ بَنِي هَاشِمٍ، فَإِنْ أَجَابُوكَ فَسَلْ عَنْ أَبِي طَالِبٍ فَأَخْبِرْهُ أَنَّ فُلاَنًا قَتَلَنِي فِي عِقَالٍ. وَمَاتَ الْمُسْتَأْجَرُ. فَلَمَّا قَدِمَ الَّذِي اسْتَأْجَرَهُ أَتَاهُ أَبُو طَالِبٍ فَقَالَ: مَا فَعَلَ صَاحِبُنَا؟ قَالَ: مَرِضَ فَأَحْسَنْتُ الْقِيَامَ عَلَيْهِ، فَوَلِيتُ دَفْنَهُ. قَالَ قَدْ كَانَ أَهْلَ ذَاكَ مِنْكَ. فَمَكُثَ حِينًا ثُمَّ إِنَّ الرَّجُلَ الَّذِي أَوْصَى إِلَيْهِ أَنْ يُبْلِغَ عَنْهُ وَافَى الْمَوْسِمَ فَقَالَ: يَا آلَ قُرَيْشٍ، قَالُوا: هَذِهِ قُرَيْشٌ. قَالَ: يَا آلَ بَنِي هَاشِمٍ، قَالُوا: هَذِهِ بَنُو هَاشِمٍ. قَالَ: أَيْنَ أَبُو طَالِبٍ؟ قَالُوا: هَذَا أَبُو طَالِبٍ. قَالَ: أَمَرَنِي فُلاَنٌ أَنْ أُبْلِغَكَ رِسَالَةً أَنَّ فُلاَنًا قَتَلَهُ فِي عِقَالٍ. فَأَتَاهُ أَبُو طَالِبٍ فَقَالَ لَهُ: اخْتَرْ مِنَّا إِحْدَى ثَلاَثٍ: إِنْ شِئْتَ أَنْ تُؤَدِّيَ مِائَةً مِنَ الإِبِلِ فَإِنَّكَ قَتَلْتَ صَاحِبَنَا، وَإِنْ شِئْتَ حَلَفَ خَمْسُونَ مِنْ قَوْمِكَ إِنَّكَ لَمْ تَقْتُلْهُ، فَإِنْ أَبَيْتَ قَتَلْنَاكَ بِهِ. فَأَتَى قَوْمَهُ فَقَالُوا: نَحْلِفُ فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ كَانَتْ تَحْتَ رَجُلٍ مِنْهُمْ قَدْ وَلَدَتْ لَهُ فَقَالَتْ: يَا أَبَا طَالِبٍ أُحِبُّ أَنْ تُجِيزَ ابْنِي هَذَا بِرَجُلٍ مِنَ الْخَمْسِينَ وَلاَ تُصْبِرْ يَمِينَهُ حَيْثُ تُصْبَرُ الأَيْمَانُ، فَفَعَلَ. فَأَتَاهُ رَجُلٌ مِنْهُمْ فَقَالَ: يَا أَبَا طَالِبٍ أَرَدْتَ خَمْسِينَ رَجُلاً

Kampungsunnah

أَنْ يَحْلِفُوا مَكَانَ مِائَةٍ مِنَ الْإِبِلِ، يُصِيبُ كُلَّ رَجُلٍ بَعِيرَانِ هَذَانِ بَعِيرَانِ فَاقْبَلْهُمَا عَنِّي وَلاَ تُصْبِرْ يَمِينِي حَيْثُ تُصْبَرُ الْأَيْمَانُ، فَقَبِلَهُمَا. وَجَاءَ ثَمَانِيَةٌ وَأَرْبَعُونَ فَحَلَفُوا. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا حَالَ الْحَوْلُ وَمِنْ الثَّمَانِيَةِ وَأَرْبَعِينَ عَيْنٌ تَطْرِفُ.

1634. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Sumpah pertama kali yang terjadi di masa jahiliyah adalah yang terjadi pada kami, Bani Hasyim. Ada seseorang dari Bani Hasyim disewa oleh seorang Quraisy dari kabilah lain. Kemudian pergi bersama dengan untanya, lalu lewatlah seorang laki-laki dari Bani Hasyim yang terputus tali pegangan kantungnya. Ia berkata, "Tolonglah (berilah) aku tali yang dapat kuikatkan pada tali pegangan kantungku, supaya tidak dijatuhkan oleh untaku." (Amr) memberinya tali, lalu orang itu mengikatkannya pada pegangan kantungnya.

Ketika mereka singgah, unta-unta itu didudukkan (*'uqilat* artinya dibengkokkan kakinya atau bisa juga berarti ditambatkan) kecuali satu unta. Lalu orang yang mengupahnya bertanya, "Mengapa unta ini tidak didudukkan (atau ditambatkan) di antara unta-unta lainnya?" Amr menjawab, "Ia tidak memiliki tali." Ia bertanya, "Di mana talinya?" ia berkata,[924] "Lalu ia melemparinya hingga menemui ajalnya." Kemudian seorang laki-laki penduduk Yaman lewat, lalu laki-laki yang dilempari bertanya, "Apakah engkau akan menghadiri musim haji?" Ia menjawab, "Aku tidak menghadiri, namun ada juga kemungkinan aku menghadirinya." Amr bertanya, "Apakah kamu dapat menyampaikan surat dariku sekali dalam sepanjang masa?" Ia menjawab, "Baiklah" Amr berkata, "Jika kamu menghadiri musim haji, maka berserulah "Wahai keluarga Quraisy." Ketika mereka menjawabmu, maka berserulah "Wahai Keluarga Bani Hasyim." Apabila mereka menjawabmu, maka tanyakanlah tentang Abu Thalib.

---

[924] Demikian pada naskahnya. Dalam kalimat ini terdapat kata yang dibuang berdasarkan indikasi pada redaksi keseluruhan (*siyaaq al kalaam*). Riwayat Al Fakihi menjelaskan hal ini, "Lalu ia berkata, 'Seorang lelaki dari Bani Hasyim lewat bertemu aku'. Tali kantung lelaki itu terputus. Dia memintanya kepadaku lalu aku memberinya."

Kampungsunnah

Lalu kabarkan padanya bahwa si fulan telah membunuhku disebabkan oleh tali." orang yang diupah pun meninggal dunia.

Kemudian ketika laki-laki yang menyewanya datang, maka Abu Thalib mendatanginya seraya bertanya, "Apakah yang diperbuat sahabat kami?" Ia menjawab, "Ia sakit, lalu aku menjaganya dengan baik dan mengurus penguburannya."

Abu Thalib berkata, "Sungguh perbuatanmu itu sangat baik adalah keluarga (kabilah) itu darimu." Lalu ia tinggal (diam) sesaat.

Kemudian laki-laki yang mendapat pesan untuk menyampaikan (surat dari Amr untuk menghadiri musim haji, ia berkata, "Wahai keluarga Quraisy." Mereka menjawab, "Inilah suku Quraisy." Ia berkata, "Wahai Bani Hasyim." Mereka menjawab, "Inilah Bani Hasyim." Ia bertanya, "Dimanakah Abu Thalib?" Mereka menjawab, "Ini Abu Thalib." Ia berkata, "Si fulan menyuruhku untuk menyampaikan surat kepadamu, bahwa seseorang telah membunuhnya disebabkan tali." Selanjutnya Abu Thalib mendatangi orang (yang membunuh) itu dan berkata kepadanya, "Pilihlah salah satu dari tiga hal yang kami tawarkan, (yaitu) bila kamu mau kamu dapat membayar seratus unta, karena kamu telah membunuh sahabat kami. Bila kamu mau, lima puluh orang dari kaummu dapat bersumpah bahwa engkau tidak membunuhnya. Dan bila kamu enggan maka kami membunuhmu sebab membunuh sahabat kami. Kemudian ia mendatangi kaumnya. Mereka menjawab, "Kami akan bersumpah."

Seorang wanita Bani Hasyim (yang menjadi istri salah seorang dari kaum yang bersumpah) datang kepada Abu Thalib. Wanita ini telah melahirkan anaknya. Wanita itu berkata, "Wahai Abu Tahlib, aku suka engkau membolehkan anakku ini (sebagai pengganti) seseorang dari lima puluh laki-laki. Dan janganlah engkau mewajibkan sumpahnya jika sumpah-sumpah itu diwajibkan." Lalu Abu Thalib melakukan(nya)/menerimanya.

Seorang laki-laki dari (kaum pembunuh) datang kepadanya dan berkata, "Wahai Abu Thalib, engkau menginginkan lima puluh orang laki-laki bersumpah sebagai ganti seratus unta, setiap orang laki-laki dikenakan dua unta. Inilah dua unta, terimalah keduanya

Kampungsunnah

dariku dan janganlah engkau mewajibkan sumpahku jika sumpah-sumpah itu diwajibkan." Abu Thalib menerima kedua unta itu.

Kemudian datanglah empat puluh delapan orang. Mereka bersumpah. Ibnu Abbas RA berkata, "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya. Belum sempurna satu tahun —sejak hari sumpah mereka— dari empat puluh delapan orang itu terdapat mata yang bergerak."[925]

٥٦٣- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَيْسَ السَّعْيُ بِبَطْنِ الْوَادِي بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سُنَّةً، إِنَّمَا كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يَسْعَوْنَهَا وَيَقُولُونَ: لاَ نُجِيزُ الْبَطْحَاءَ إِلاَّ شَدًّا.

563. Dari Ibnu Abbas RA,[926] ia berkata, "Sa'i[927] di dasar lembah antara Shafa dan Marwa bukanlah *sunnah*[928]. Hanya saja orang-orang jahiliyah melakukan sa'i dan mengatakan, 'Kami tidak akan melewati Batha' melainkan dengan berlari-lari kecil'."

١٦٣٥- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اسْمَعُوا مِنِّي مَا أَقُولُ لَكُمْ، وَأَسْمِعُونِي مَا تَقُولُونَ، وَلاَ تَذْهَبُوا فَتَقُولُوا: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ. مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ فَلْيَطُفْ مِنْ وَرَاءِ الْحِجْرِ، وَلاَ تَقُولُوا الْحَطِيمُ، فَإِنَّ الرَّجُلَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ كَانَ يَحْلِفُ فَيُلْقِي سَوْطَهُ أَوْ نَعْلَهُ أَوْ قَوْسَهُ.

1635. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Wahai orang-orang! dengarkan dariku apa yang akan kukatakan kepada kalian. Suarakan

---

925 Maksudnya keempat puluh delapan orang itu meninggal dunia.

926 Hadits ini diriwayatkan secara *mu'allaq* oleh pengarang. Sementara Al Isma'ili meriwayatkannya secara *maushuli* dengan *sanad* yang *shahih*.

927 Maksud sa'i di sini adalah sa'i dengan cara berjalan amat sangat cepat. Ibnu Abbas memaksudkan ibadah sa'i itu sendiri.

928 Cara yang sesuai menurut syariat.

Kampungsunnah

kepadaku (*asmi'uunii*) apa yang kalian katakan.[929] Janganlah kalian pergi kemudian berkata, 'Ibnu Abbas berkata... Ibnu Abbas berkata...'. "Siapa yang bertawaf mengelilingi Baitullah, maka bertawaflah diluar Hijr. Jangan kalian menyebut —Hijr dengan nama— Hathim, sesungguhnya pada masa jahiliyyah terdapat seorang laki-laki yang bersumpah lalu melemparkan cambuk, sandal atau busurnya."[930]

١٦٣٦- عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: رَأَيْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ قِرْدَةً اجْتَمَعَ عَلَيْهَا قِرَدَةٌ قَدْ زَنَتْ فَرَجَمُوْهَا، فَرَجَمْتُهَا مَعَهُمْ.

1636. Dari Amr bin Maimun RA, ia berkata, "Pada masa jahiliyah aku pernah melihat seekor monyet yang dikerumuni beberapa monyet. Monyet itu telah berzina, lalu mereka (monyet-monyet) itu merajamnya dengan batu. Lalu aku pun ikut melemparinya dengan batu bersama mereka."[931]

---

[929] Maksudnya: Ingat baik-baik apa yang aku katakan. Lalu katakan padaku apa yang kalian dengar tadi dariku agar aku dapat memastikan bahwa kalian mengingatnya dengan baik. Jangan pergi lalu bicara tentang apa yang aku katakan sebelum aku mendengarnya kembali.

[930] Setelah ia bersumpah sebagai tanda sumpahnya telah dilakukan. Lalu orang-orang memberi laki-laki itu nama *Al Hathim* karena tindakannya tersebut. Karena dia telah menghancurkan harta benda miliknya. Kata *al hathiim* mengikuti bentuk *fa'iil* dengan arti *faa'il.*

[931] Saya katakan, "Ini merupakan *atsar munkar*. Bagaimana mungkin seorang manusia mengetahui bahwa monyet telah menikah dan bahwa salah satu etika mereka adalah menjaga harga diri, di mana siapa yang berkhianat akan dibunuh? Katakanlah itu memang terjadi lalu dari mana 'Amr bin Maimun mengetahui bahwa monyet itu dirajam karena kesalahan berzina? Aku menduga kesalahan ini datang dari guru Pengarang, Nu'aim bin Hammad. Dia *dha'iif* dan *muttaham* atau kesalahan berasal dari riwayat *'an'anah* Husyaim yang dikenal sebagai *mudallis* (penyisip hadits). Namun Ibnu Abdul Barr menuturkan dalam *Al Isti'ab* (3/1205) bahwa hadits ini diriwayatkan)juga) oleh Abbad bin Al Awwam dari Hushain sebagaiman juga diriwayatkan oleh Husyaim secara ringkas."
Aku berkata, "Abbad ini termasuk kategori perawi *tsiqah* dan termasuk perawi *Ash-Shahihain*." Isa bin Hiththan juga meriwayatkan dari 'Amr bin Maimun dengan periwayatan yang jauh lebih panjang sebagaimana ditakhrij oleh Al Ismaili. Isa bin Hiththan ini dinilai *tsiqah* oleh Al Ijli dan Ibnu Hibban. Periwayatan yang lebih terperinci menjauhkan hadits *atsar* ini dari kemungkinan *munkar* yang tampak pada riwayat Nu'aim yang ringkas.

Kampungsunnah

١٦٣٧- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: خِلاَلٌ مِنْ خِلاَلِ الْجَاهِلِيَّةِ: الطَّعْنُ فِي الأَنْسَابِ، وَالنِّيَاحَةُ، وَنَسِيَ الثَّالِثَةَ. قَالَ سُفْيَانُ: وَيَقُولُونَ: إِنَّهَا الاسْتِسْقَاءُ بِالأَنْوَاءِ.

1637. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Salah satu perangai orang-orang jahiliyah ialah menghina keturunan, meratapi orang mati, dan Ibnu Abbas lupa yang yang ketiga."

Sufyan berkata, "Mereka meriwayatkan bahwa yang ketiga adalah meminta hujan dengan bintang-bintang."[932]

28. Bab: Diutusnya Nabi SAW Muhammad Bin Abdillah Bin Abdul Muthallib Bin Hasyim Bin Abd Manaf Bin Qushay Bin Kilab Bin Murrah Bin Ka'b Bin Lu`Ay Bin Ghalib Bin Fihr Bin Malik Bin An Nadhr Bin Kinanah Bin Khuzaimah Bin Mudrikah Bin Ilyas Bin Mudhar Bin Nizar Bin Ma'add Bin Adnan

١٦٣٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أُنْزِلَ عَلَى (وَفِي رِوَايَةٍ: بُعِثَ ٤/٢٥٣) رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعِينَ [سَنَةً] فَمَكَثَ بِمَكَّةَ [بِمَكَّةَ] ثَلاَثَ عَشْرَةَ سَنَةً [يُوحَى إِلَيْهِ]؛ ثُمَّ أُمِرَ بِالْهِجْرَةِ، فَهَاجَرَ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَمَكَثَ بِهَا عَشْرَ سِنِينَ، ثُمَّ تُوُفِّيَ ﷺ [وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ].

1638. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "(Wahyu) diturunkan kepada (Dalam riwayat lain: Diutus 4/253) Nabi SAW saat beliau berusia empat puluh [tahun]. Beliau tinggal [di Makkah] tiga belas tahun [sambil menerima wahyu]. Lalu beliau diperintahkan hijrah.

Sementara Al Hafizh cenderung menilainya sebagai *atsar* yang kuat. Hal ini berbeda dengan pendapat Ibnu Abdul Barr. *Wallahu A'lam.*

[932] Hadits ini diriwayatkan secara marfu' dari hadits Anas RA. Ia menyebutkan ketiga hal tersebut. Riwayat ini di-*takhrij* oleh Abu Ya'la dengan *sanad* yang kuat. Juga terdapat riwayat senada yang *shahih* dari berbagai jalur yang lain dengan penambahan redaksi. Lihat *Ash-Shahihah* (734-735).

Kampungsunnah

Beliau berhijrah ke Madinah dan tinggal di Madinah selama sepuluh tahun. Kemudian beliau SAW wafat [pada usia enam puluh tiga tahun]."

29. Bab: Kejadian yang Dialami Nabi SAW dan Sahabat-Sahabat Beliau Karena Tingkah Orang-Orang Musyrik Di Kota Makkah

١٦٣٩- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ أَوْ قَالَ: حَدَّثَنِي الْحَكَمُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: أَمَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبْزَى قَالَ: سَلْ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ هَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ مَا أَمْرُهُمَا؟ وَلاَ تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ، وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا، فَسَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ: لَمَّا أُنْزِلَتْ الَّتِي فِي الْفُرْقَانِ قَالَ مُشْرِكُو أَهْلِ مَكَّةَ: فَقَدْ قَتَلْنَا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ، وَدَعَوْنَا مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ، وَقَدْ أَتَيْنَا الْفَوَاحِشَ، فَأَنْزَلَ اللهُ: إِلاَّ مَنْ تَابَ وَآمَنَ، الآيَةَ فَهَذِهِ لأُولَئِكَ، وَأَمَّا الَّتِي فِي النِّسَاءِ الرَّجُلُ إِذَا عَرَفَ الإِسْلاَمَ وَشَرَائِعَهُ ثُمَّ قَتَلَ فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ، فَذَكَرْتُهُ لِمُجَاهِدٍ فَقَالَ: إِلاَّ مَنْ نَدِمَ.

(وَفِي رِوَايَةٍ: آيَةٌ اخْتَلَفَ فِيهَا أَهْلُ الْكُوفَةِ، فَرَحَلْتُ فِيهَا إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَسَأَلْتُهُ عَنْهَا، فَقَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ، هِيَ آخِرُ مَا نَزَلَ وَمَا نَسَخَهَا شَيْءٌ ١٨٢/٥. وَفِي أُخْرَى: عَنْ قَوْلِهِ تَعَالَى: فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ، قَالَ: لاَ تَوْبَةَ لَهُ، وَعَنْ قَوْلِهِ جَلَّ ذِكْرُهُ: لاَ يَدْعُونَ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ، قَالَ: كَانَتْ هَذِهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ. وَفِي أُخْرَى: نَزَلَتْ فِي أَهْلِ الشِّرْكِ. وَفِي أُخْرَى: هَذِهِ مَكِّيَّةٌ، نَسَخَتْهَا آيَةٌ مَدَنِيَّةٌ الَّتِي فِي سُورَةِ النِّسَاءِ ١٥/٦)

Kampungsunnah

1639. Dari Sa'id bin Jubair RA, ia berkata, Abdurrahman bin Abza menyuruhku dengan berkata, "Tanyakanlah kepada Ibnu Abbas RA tentang dua ayat ini. Apa maksud kedua ayat itu? " ... *dan janganlah kalian membunuh (wa laa taqtuluuna) jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya)* ..." (Qs. Al Furqaan [25]: 68)[933] dan "*Dan siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahannam* ..." (Qs. An Nisaa`[4]: 93)

Lalu aku bertanya kepada Ibnu Abbas RA, ia menjawab, "Ketika ayat yang berada dalam surah Al Furqaan diturunkan, orang-orang musyrik Makkah berkata, "Sungguh kami telah membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah SWT dan kami menyembah Tuhan lain bersama Allah SWT. Kami juga telah melakukan perbuatan keji." Lalu Allah menurunkan ayat "*kecuali orang-orang yang bertaubat,* beriman ..." (Qs. Al Furqaan [25]: 70) Ayat ini untuk orang-orang musyrik. Sedangkan ayat yang berada dalam surah An Nisaa`, untuk laki-laki yang sudah mengenal Islam dan syari'at-syariatnya lalu ia membunuh. Untuk orang ini balasannya adalah neraka Jahannam selama-lamanya."

Hal ini aku tuturkan kepada Mujahid. Mujahid menjawab, "Kecuali orang-orang yang menyesal." (Dalam riwayat lain: Terdapat satu ayat yang diperdebatkan oleh ulama Kufah. Lalu aku pergi kepada Ibnu Abbas RA dan menanyakan tentang ayat tersebut. Ibnu Abbas RA menjawab, "Ayat '*Dan siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahannam* ...' (Qs. An Nisaa` [4]: 93) merupakan ayat yang terakhir turun. Ia tidak di-*naskh* oleh apapun 5/182)."

(Dalam riwayat lain dari Ibnu Abbas RA tentang ayat "... *maka balasannya ialah Jahannam* ..." (Qs. An Nisaa` [4]: 93) Dia berkata, "Tidak ada taubat sama sekali baginya." Dan mengenai ayat "*Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah*

---

933 Al Hafizh mengatakan, "Demikian dalam riwayatnya. Sementara yang tertulis —pada mushaf— adalah '*wa laa yaqtuluuna*' (dengan *yaa'*, bukan dengan *taa'* seperti dalam riwayat hadits di atas). Demikian yang ada dalam surat Al Furqaan berdasarkan keterangan pada hadits. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa ayat yang dituturkan dalam hadits adalah ayat dalam surat Al Furqaan tersebut."

Kampungsunnah

SWT ..." (Qs. Al Furqaan [25]: 68) ia berkata, "Itu terjadi di masa jahiliyah. Dalam riwayat lain "Ayat itu turun untuk orang-orang musyrik". Dalam riwayat lain "Ayat ini makiyyah dan telah di-*naskh* oleh ayat Madaniyyah, yaitu ayat yang ada dalam surat An Nisaa`." 6/15)[934]

١٦٤٠- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَخْبِرْنِي بِأَشَدِّ شَيْءٍ صَنَعَهُ الْمُشْرِكُوْنَ بِالنَّبِيِّ ﷺ قَالَ: بَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي فِي حِجْرِ (وَفِي رِوَايَةٍ: فِنَاءِ ٦/٣٤) الْكَعْبَةِ، إِذْ أَقْبَلَ عُقْبَةُ بْنُ أَبِي مُعَيْطٍ فَـ [أَخَذَ بِمَنْكِبِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَ] وَضَعَ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَلَوَى) ثَوْبَهُ فِي عُنُقِهِ فَخَنَقَهُ [بِهِ ٤/١٩٧] خَنْقًا شَدِيدًا، فَأَقْبَلَ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى أَخَذَ بِمَنْكِبِهِ وَدَفَعَهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَتَقْتُلُونَ رَجُلاً أَنْ يَقُولَ رَبِّيَ اللهُ [وَقَدْ جَائَكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ مِنْ رَبِّكُمْ] الآيَةَ. تَابَعَهُ ابْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ عُرْوَةَ عَنْ

---

[934] Aku katakan, "Ibnu Katsir menyebutkan hadits yang sama dari jalur yang lain. Setelah menuturkan haditsnya, ia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Abbas melalui beberapa jalur yang cukup banyak."
Aku katakan, "Namun yang *shahih* adalah yang berbeda dengan riwayat itu. Pengarang meriwayatkan dalam *Al Adab Al Mufrad* (no.4) dari jalur Atha` bin Yassar dari Ibnu Abbas RA, bahwa seorang lelaki mendatanginya dan berkata, "Aku melamar seorang wanita, namun wanita itu tidak mahu menikah denganku. Lalu laki-laki lain melamarnya dan ia mau menerimanya. Aku menjadi cemburu. Lalu aku membunuh wanita itu. Apakah aku memperoleh kesempatan untuk bertaubat? Ibnu Abbas RA. bertanya, "Apakah ibumu masih hidup? Dia menjawab, "Tidak." Dia berkata, "Bertaubatlah kepada Allah SWT. dan mendekatlah kepada-Nya selama kamu mampu." Lalu aku pergi dan bertanya kepada Ibnu Abbas, "Mengapa engkau bertanya tentang apakah ibunya masih hidup?" Dia menjawab, "Aku tidak mengetahui sebuah amal yang paling dekat daripada berbuat baik kepada ibu." Riwayat ini *shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim. Ini menunjukkan bahwa taubat seorang pembunuh dapat diterima. Jika tidak tentunya Ibnu Abbas RA. tidak akan menyuruhnya bertaubat. Tetapi tampaknya, Ibnu Abbas RA. menarik kembali pendapatnya tentang bahwa taubat seorang pembunuh tidak dapat diterima. Yang terakhir ini memang layak berdasarkan keterangan eksplisit firman Allah SWT. "... *dan Dia mengampuni dosa yang selain dari syirik itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya.* ..." (Qs. An Nisaa` [4]: 116). Rujuk kembali *Tafsir Ibn Katsir*, *Fath Al Bari* dan lainnya.

Kampungsunnah

عُرْوَةَ: قُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو. وَقَالَ عَبْدَةُ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ: قِيلَ لِعَمْرِو بْنِ الْعَاصِ. وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ.

1640. Dari Urwah bin Zubair RA, ia berkata, Aku bertanya kepada Ibnu Amr bin Al Ash RA, "Ceritakanlah kepadaku tentang perbuatan orang-orang musyrik yang sangat keterlaluan terhadap Nabi SAW" Dia menjawab, "Ketika Nabi SAW sedang shalat di Hijr Ka'bah (Dalam riwayat lain: Halaman (Dalam riwayat lain menggunakan kata '*finaa*`') Ka'bah tiba-tiba Uqbah bin Abu Mu'aith datang (lalu menarik pundak beliau SAW dan) meletakkan (Dalam redaksi riwayat lain: Dan melingkarikan) pakaiannya di leher beliau dan mencekiknya [dengan baju itu 4/198] dengan keras sekali. Kemudian Abu Bakar datang menarik bahu Uqbah dan mendorongnya (menjauh) dari Nabi SAW [dan] berkata "... *Apakah kalian hendak membunuh seorang lelaki karena dia berkata, "Tuhanku adalah Allah. ..."* (Qs. Al Mu`min [40]: 28)

30. Bab: Masuk Islamnya Abu Bakar Ash Shiddiq RA

١٦٤١- عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: قَالَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَمَا مَعَهُ إِلاَّ خَمْسَةُ أَعْبُدٍ وَامْرَأَتَانِ وَأَبُو بَكْرٍ.

1641. Dari Ammar bin Yasir RA, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW, di mana tak seorangpun yang menyertainya selain lima orang hamba, dua wanita dan Abu Bakar RA

31. Bab: Masuk Islamnya Sa'd Bin Abi Waqqashh RA

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sa'd yang telah lalu, jld. 2/62-*Al Fadhaa`il*/16-Bab)

Kampungsunnah

32. Bab: Penuturan Jin dan Firman Allah SWT "Katakanlah (Hai Muhammad): "Telah Diwahyukan Kepadaku Bahwa Sekumpulan Jin Telah Mendengarkan (Al Qur'an)..." (Qs. Al Jin [70]: 1)

١٦٤٢- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ (ابْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ) قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي قَالَ: سَأَلْتُ مَسْرُوقًا: مَنْ آذَنَ النَّبِيَّ ﷺ بِالْجِنِّ لَيْلَةَ اسْتَمَعُوا الْقُرْآنَ؟ فَقَالَ: حَدَّثَنِي أَبُوكَ -يَعْنِي عَبْدَ اللهِ- أَنَّهُ آذَنَتْ بِهِمْ شَجَرَةٌ.

1642. Abdurrahman RA (Ibnu Abdullah bin Mas'ud RA). Dia berkata, "Aku bertanya kepada Masruq: “Siapakah orang yang memberitahukan bahwa Nabi SAW bersama jin-jin yang mendengarkan Al Qur’an di suatu malam?” Masruq menjawab, “Ayahmu —yakni: Abdullah bin Mas’ud— bercerita kepadaku, bahwa yang memberitahukan (kepada beliau) tentang keberadaan jin-jin itu adalah pohon.”

١٦٤٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّهُ كَانَ يَحْمِلُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ إِدَاوَةً لِوَضُوئِهِ وَحَاجَتِهِ فَبَيْنَمَا هُوَ يَتْبَعُهُ بِهَا [فَكَانَ لاَ يَلْتَفِتُ، فَدَنَوْتُ مِنْهُ ١/٤٧] فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: أَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ. فَقَالَ: ابْغِنِي أَحْجَارًا أَسْتَنْفِضْ بِهَا، وَلاَ تَأْتِنِي بِعَظْمٍ وَلاَ بِرَوْثَةٍ. فَأَتَيْتُهُ بِأَحْجَارٍ أَحْمِلُهَا فِي طَرَفِ ثَوْبِي حَتَّى وَضَعْتُهَا إِلَى جَنْبِهِ ثُمَّ انْصَرَفْتُ حَتَّى إِذَا فَرَغَ مَشَيْتُ فَقُلْتُ: مَا بَالُ الْعَظْمِ وَالرَّوْثَةِ؟ قَالَ: هُمَا مِنْ طَعَامِ الْجِنِّ، وَإِنَّهُ أَتَانِي وَفْدُ جِنِّ نَصِيبِيْنَ -وَنِعْمَ الْجِنُّ- فَسَأَلُونِي الزَّادَ، فَدَعَوْتُ اللهَ لَهُمْ أَنْ لاَ يَمُرُّوا بِعَظْمٍ وَلاَ بِرَوْثَةٍ إِلاَّ وَجَدُوا عَلَيْهَا طَعَامًا.

1643. Dari Abu Hurairah RA bahwa ia pernah bersama Nabi SAW membawakan kantung kulit untuk air wudhu dan hajat beliau.

Kampungsunnah

Ketika ia menyusul beliau dengan membawa kantung itu, [Ia tidak menengok, lalu aku mendekatinya 1/47] beliau bertanya, *"Siapakah ini?" Ia menjawab, "Aku Abu Hurairah".* Beliau bersabda, *"Carikanlah aku beberapa batu, yang dapat aku gunakan untuk bersuci (dari buang air). Janganlah engkau bawakan aku tulang dan kotoran binatang".* Kemudian aku datang kepada beliau membawa beberapa batu yang aku bawa dengan ujung pakaianku, hingga aku meletakkannya di samping beliau. Lalu aku pergi. Ketika beliau selesai, aku berjalan bersama beliau. Aku bertanya, "Ada apa dengan tulang dan kotoran binatang?" [Ketika selesai, maka aku mengikutinya dengan mereka] Beliau menjawab, *"Keduanya termasuk makanan jin. Dan, sesungguhnya pernah datang kepadaku sekumpulan jin Nasibin –dia adalah sebaik-baiknya jin-. Mereka memintaku bekal. Maka aku berdoa kepada Allah SWT agar mereka tidak melewati (menemukan) tulang dan kotoran binatang, kecuali mereka mendapatkan makanan padanya."*

33. Bab: Masuknya Islam Abu Dzar Al Ghifari RA

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang telah lalu jld. 2/61-*Al Manaaqib*/9-Bab, no. 1495)

34. Bab: Masuknya Islam Sa'id bin Zaid RA

١٦٤٤- عَنْ سَعِيدَ بْنَ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ فِي مَسْجِدِ الْكُوفَةِ يَقُولُ: وَاللهِ لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَإِنَّ عُمَرَ لَمُوثِقِي عَلَى الإِسْلاَمِ [أَنَا وَأُخْتَهُ ٢٤٣/٤] قَبْلَ أَنْ يُسْلِمَ عُمَرُ، وَلَوْ أَنَّ أُحُدًا ارْفَضَّ (وَفِي رِوَايَةٍ: انْقَضَّ ٥٦/٨) لِلَّذِي صَنَعْتُمْ بِعُثْمَانَ لَكَانَ مَحْقُوقًا أَنْ يَرْفَضَّ (وَفِي رِوَايَةٍ: يَنْقَضَّ ٥٦/٨).

1644. Dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail RA, ia berkata di dalam masjid Kufah, "Demi Allah, sungguh aku melihat diriku dan

Kampungsunnah

sesungguhnya Umar itu orang yang mengikatku dari Islam[935] [aku dan saudara perempuannya. 4/243] sebelum Umar sendiri masuk Islam. Andaikan gunung Uhud sirna (dari tempatnya) (Dalam riwayat lain: Roboh) karena apa yang kalian perbuat terhadap Utsman tentu ia wajib sirna (dari tempatnya) (Dalam riwayat lain: Pecah 8/56)."

35. Bab: Masuk Islamnya Umar bin Khathab

١٦٤٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ ﷺ قَالَ: مَا زِلْنَا أَعِزَّةً مُنْذُ أَسْلَمَ عُمَرُ.

1645. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ia berkata, "Kami selalu mendapat kemenangan semenjak Umar RA masuk Islam".

١٦٤٦- عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: فَأَخْبَرَنِي جَدِّي زَيْدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: بَيْنَمَا هُوَ فِي الدَّارِ خَائِفًا (وَفِي طَرِيقٍ أُخْرَى عَنْهُ: لَمَّا أَسْلَمَ عُمَرُ؛ اجْتَمَعَ النَّاسُ عِنْدَ دَارِهِ، وَقَالُوا: صَبَا عُمَرُ! وَأَنَا غُلَامٌ فَوْقَ ظَهْرِ بَيْتِي) إِذْ جَاءَهُ الْعَاصِ بْنُ وَائِلٍ السَّهْمِيُّ أَبُو عَمْرٍو عَلَيْهِ حُلَّةُ حِبَرَةٍ وَقَمِيصٌ مَكْفُوفٌ بِحَرِيرٍ -وَهُوَ مِنْ بَنِي سَهْمٍ وَهُمْ حُلَفَاؤُنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ- فَقَالَ لَهُ: مَا بَالُكَ؟ قَالَ: زَعَمَ قَوْمُكَ أَنَّهُمْ سَيَقْتُلُونِي إِنْ أَسْلَمْتُ. قَالَ: لَا سَبِيلَ إِلَيْكَ. بَعْدَ أَنْ قَالَهَا أَمِنْتُ. فَخَرَجَ الْعَاصِ فَلَقِيَ النَّاسَ قَدْ سَالَ بِهِمُ الْوَادِي، فَقَالَ: أَيْنَ تُرِيدُونَ؟ فَقَالُوا: نُرِيدُ هَذَا ابْنَ الْخَطَّابِ الَّذِي صَبَأَ، [قَدْ صَبَا عُمَرُ، فَمَا ذَاكَ؟ فَأَنَا لَهُ جَارٌ] قَالَ: لَا سَبِيلَ إِلَيْهِ فَكَرَّ النَّاسُ [فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا الرَّجُلُ؟ قَالَ: الْعَاصِ بْنُ وَائِلٍ].

---

935 Mengikat dengan maksud melecehkan Sa'id karena dia masuk Islam dan agar Sa'id keluar dari Islam.

Kampungsunnah

1646. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Pada saat ia (Umar RA) di rumah dalam keadaan ketakutan (Dalam jalur lain darinya; Ketika Umar RA masuk Islam, orang-orang berkumpul di rumahnya. Mereka berkata, "Umar berpindah agama." Waktu itu aku masih kecil di atas loteng rumahku). Tiba-tiba Al Ash bin Wa`il As Sahmy Abu 'Amr mendatanginya dengan memakai selimut bergaris dan *qamiish* (baju kurung) yang dikelim dengan sutra -dia adalah salah seorang Bani Sahm. Mereka merupakan kawan sumpah setia (*hulafaa`*) kami pada zaman jahiliyah—. Kemudian Al Ash bertanya, "Ada apa denganmu?" Umar menjawab, "Kaummu berpikir bahwa mereka akan membunuhku karena aku masuk Islam". Al Ash berkata, "Tiada jalan kepadamu."[936] Setelah ia mengucapkan kalimat itu, aku (Umar) merasa aman.[937] Lalu Al Ash keluar, bertemu orang-orang yang memenuhi lembah (Makkah). Dia bertanya, "Apa yang kalian inginkan?" Mereka menjawab, "Kami menginginkan (membunuh) putera Al Khaththab yang telah berpindah agama". [Al 'Ash berkata, "Umar telah berpindah agama. Lalu kenapa? Aku adalah tetangganya."] Dia menambahkan, "Tiada jalan kepadanya". Maka orang-orang itu kembali (pulang), aku bertanya, "Siapa lelaki itu?" Dia menjawab, "Al Ash bin Wa`il."

١٦٤٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: مَا سَمِعْتُ عُمَرَ لِشَيْءٍ قَطُّ يَقُولُ: إِنِّي لَأَظُنُّهُ كَذَا إِلاَّ كَانَ كَمَا يَظُنُّ. بَيْنَمَا عُمَرُ جَالِسٌ إِذْ مَرَّ بِهِ رَجُلٌ جَمِيلٌ فَقَالَ عُمَرُ: لَقَدْ أَخْطَأَ ظَنِّي، أَوْ إِنَّ هَذَا عَلَى دِينِهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، أَوْ لَقَدْ كَانَ كَاهِنَهُمْ، عَلَيَّ الرَّجُلَ. فَدُعِيَ لَهُ فَقَالَ لَهُ ذَلِكَ فَقَالَ: مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ اسْتُقْبِلَ بِهِ رَجُلٌ مُسْلِمٌ. قَالَ: فَإِنِّي أَعْزِمُ عَلَيْكَ إِلاَّ مَا أَخْبَرْتَنِي. قَالَ: كُنْتُ كَاهِنَهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ. قَالَ: فَمَا أَعْجَبُ مَا جَاءَتْكَ بِهِ جِنِّيَّتُكَ؟ قَالَ: بَيْنَمَا

---

936 Maksudnya tidak ada jalan untuk membunuhmu.

937 Karena Al Ash adalah orang yang dipatuhi oleh kaummnya. Dia adalah orang tua Amr bin Al Ash.

Kampungsunnah

أَنَا يَوْمًا فِي السُّوقِ، جَاءَتْنِي أَعْرِفُ فِيهَا الْفَزَعَ فَقَالَتْ: أَلَمْ تَرَ الْجِنَّ وَإِبْلاَسَهَا وَيَأْسَهَا مِنْ بَعْدِ إِنْكَاسِهَا وَلُحُوقَهَا بِالْقِلاَصِ وَأَحْلاَسِهَا. قَالَ عُمَرُ: صَدَقَ بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ عِنْدَ آلِهَتِهِمْ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ بِعِجْلٍ فَذَبَحَهُ، فَصَرَخَ بِهِ صَارِخٌ لَمْ أَسْمَعْ صَارِخًا قَطُّ أَشَدَّ صَوْتًا مِنْهُ يَقُولُ: يَا جَلِيحْ، أَمْرٌ نَجِيحْ، رَجُلٌ فَصِيحْ يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَوَثَبَ الْقَوْمُ قُلْتُ: لاَ أَبْرَحُ حَتَّى أَعْلَمَ مَا وَرَاءَ هَذَا. ثُمَّ نَادَى يَا جَلِيحْ، أَمْرٌ نَجِيحْ، رَجُلٌ فَصِيحْ، يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَقُمْتُ، فَمَا نَشِبْنَا أَنْ قِيلَ: هَذَا نَبِيٌّ.

1647. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata: Aku tidak pernah sama sekali mendengar Umar RA yang karena suatu hal berkata, "Aku menduganya demikian." Kecuali kenyataannya memang seperti yang ia duga. Pada saat Umar RA sedang duduk, tiba-tiba lewat seorang laki-laki tampan. Umar berkata, "Dugaanku salah" atau "Orang ini tetap pada agamanya di masa jahiliyyah" atau "Ia adalah dukun mereka." Hadirkanlah laki-laki itu kepadaku. Kemudian lelaki itu dipanggil menghadap Umar. Ia mengatakan (dugaan)nya kepada lelaki itu dan berkata, "Aku tidak pernah melihat (sesuatu) seperti hari ini, yaitu seorang lelaki muslim dihadapkan dengan (pembicaraan itu)." Ia (Umar) berkata, "Sungguh aku bertekad atas dirimu, kecuali engkau memberitahukanku." Laki-laki itu berkata, "Dulu aku memang dukun mereka di zaman jahiliyyah." Umar RA bertanya, "Apa yang paling menakjubkan yang didatangkan oleh jinmu?" Dia menjawab, "Pada suatu hari ketika aku di pasar, maka jin itu datang kepadaku. Aku tahu ia dalam ketakutan." Jin itu berkata, "Tidakkah engkau mengetahui jin dengan kebingungannya, keputus-asaannya setelah ia berpaling (kembali), menjumpai unta-unta muda dengan alas pelananya."[938] Umar berkata, "Dia benar! Pada waktu aku tidur di dekat berhala-berhala mereka, tiba-tiba datang seorang lelaki

---

[938] Maksudnya di sini adalah menerangkan tentang kemunculan seorang nabi dari bangsa Arab SAW serta kepatuhannya terhadap Arab karena ia merupakan rasul untuk bangsa manusia dan jin.

Kampungsunnah

membawa anak sapi. Lalu ia menyembelihnya. Kemudian seseorang berseru dengan seruan yang belum pernah aku dengar dari seseorang sekeras itu, ia berkata, "Wahai *jalih* (Orang yang tangguh dalam melawan musuh), urusan *najih* (Suatu hal yang berhasil) dan seorang lelaki yang fasih, ia berkata, 'Tiada tuhan melainkan Engkau'." Orang-orang melompat. Aku berkata, "Aku tidak meninggalkannya hingga aku mengetahui ada apa di balik semua ini." Lalu ia berseru, "Wahai jalih, urusan *najih* dan seorang lelaki yang fasih, ia mengatakan, "Tiada tuhan selain Allah." Selanjutnya aku berdiri, tidak beberapa lama kemudian dikatakan, "Ini adalah nabi."

36. Bab: Terbelahnya Bulan

37. Bab: Hijrah ke Habsyah

٥٦٤- وَقَالَتْ عَائِشَةُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أُرِيتُ دَارَ هِجْرَتِكُمْ ذَاتَ نَخْلٍ بَيْنَ لاَبَتَيْنِ. فَهَاجَرَ مَنْ هَاجَرَ قِبَلَ الْمَدِينَةِ، وَرَجَعَ عَامَّةُ مَنْ كَانَ هَاجَرَ بِأَرْضِ الْحَبَشَةِ إِلَى الْمَدِينَةِ.

564. Aisyah RA berkata, Nabi SAW bersabda, *"Diperlihatkan kepadaku tempat hijrah kalian memiliki pohon kurma (berada) di antara dua daerah berbatu hitam."* Lalu orang-orang pun berhijrah (pergi) berhijrah ke arah Madinah. Sementara kebanyakan orang yang berhijrah ke bumi Habsyah kembali ke Madinah."[939]

٥٦٥ و ٥٦٦- فِيهِ عَنْ أَبِي مُوسَى وَأَسْمَاءَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

565 dab 566. Di sini terdapat hadits riwayat Abu Musa RA dan Asma` RA dari Nabi SAW

[939] Hadits ini diriwayatkan secara *maushul* oleh pengarang dalam hadits berikut yang panjang, dalam bab: Hijrah (45-Bab)

Kampungsunnah

١٦٤٨- عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنَ عَدِيٍّ بْنِ الْخِيَارِ أَخْبَرَهُ أَنَّ الْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الأَسْوَدِ بْنِ عَبْدِ يَغُوثَ قَالاَ لَهُ: مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تُكَلِّمَ خَالَكَ عُثْمَانَ فِي أَخِيهِ الْوَلِيدِ بْنِ عُقْبَةَ، وَكَانَ أَكْثَرَ النَّاسُ فِيمَا فَعَلَ بِهِ. قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: فَانْتَصَبْتُ لِعُثْمَانَ حِينَ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ لِي إِلَيْكَ حَاجَةً وَهِيَ نَصِيحَةٌ فَقَالَ: أَيُّهَا الْمَرْءُ، أَعُوذُ بِاللهِ مِنْكَ. فَانْصَرَفْتُ، فَلَمَّا قَضَيْتُ الصَّلاَةَ جَلَسْتُ إِلَى الْمِسْوَرِ وَإِلَى ابْنِ عَبْدِ يَغُوثَ فَحَدَّثْتُهُمَا بِالَّذِي قُلْتُ لِعُثْمَانَ وَقَالَ لِي: فَقَالاَ: قَدْ قَضَيْتَ الَّذِي كَانَ عَلَيْكَ، فَبَيْنَمَا أَنَا جَالِسٌ مَعَهُمَا إِذْ جَاءَنِي رَسُولُ عُثْمَانَ فَقَالاَ لِي: قَدْ ابْتَلاَكَ اللهُ، فَانْطَلَقْتُ حَتَّى دَخَلْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَا نَصِيحَتُكَ الَّتِي ذَكَرْتَ آنِفًا؟ قَالَ: فَتَشَهَّدْتُ ثُمَّ قُلْتُ: إِنَّ اللهَ بَعَثَ مُحَمَّدًا ﷺ وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ، وَكُنْتَ مِمَّنْ اسْتَجَابَ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ ﷺ وَآمَنْتَ بِهِ، وَهَاجَرْتَ الْهِجْرَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ، وَصَحِبْتَ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَرَأَيْتَ هَدْيَهُ. وَقَدْ أَكْثَرَ النَّاسُ فِي شَأْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُقْبَةَ، فَحَقٌّ عَلَيْكَ أَنْ تُقِيمَ عَلَيْهِ الْحَدَّ. فَقَالَ لِي: يَا ابْنَ أَخِي آدْرَكْتَ رَسُولَ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ، وَلَكِنْ قَدْ خَلَصَ إِلَيَّ مِنْ عِلْمِهِ مَا خَلَصَ إِلَى الْعَذْرَاءِ فِي سِتْرِهَا، قَالَ: فَتَشَهَّدَ عُثْمَانُ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ قَدْ بَعَثَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَقِّ، وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ، وَكُنْتُ مِمَّنْ اسْتَجَابَ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ ﷺ، وَآمَنْتُ بِمَا بُعِثَ بِهِ مُحَمَّدٌ ﷺ، وَهَاجَرْتُ الْهِجْرَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ -كَمَا قُلْتَ- وَصَحِبْتُ رَسُولَ اللهِ وَبَايَعْتُهُ [وَنِلْتُ صِهْرَ رَسُولِ اللهِ ﷺ ٤/٢٦٥]، [فـ ٤/٢٠٣] وَاللهِ مَا عَصَيْتُهُ، وَلاَ غَشَشْتُهُ، حَتَّى تَوَفَّاهُ اللهُ. ثُمَّ اسْتَخْلَفَ اللهُ أَبَا بَكْرٍ، فَوَاللهِ مَا عَصَيْتُهُ وَلاَ غَشَشْتُهُ. ثُمَّ

Kampungsunnah

اسْتُخْلِفَ عُمَرُ، فَوَاللهِ مَا عَصَيْتُهُ وَلاَ غَشَشْتُهُ. ثُمَّ اسْتُخْلِفْتُ، أَفَلَيْسَ لِي عَلَيْكُمْ [مِنَ الْحَقِّ ٤/٢٠٣] مِثْلُ الَّذِي كَانَ لَهُمْ عَلَيَّ؟ قَالَ (وَفِي رِوَايَةٍ: قُلْتُ): بَلَى، قَالَ: فَمَا هَذِهِ الأَحَادِيْثُ الَّتِي تَبْلُغُنِي عَنْكُمْ؟ فَأَمَّا مَا ذَكَرْتَ مِنْ شَأْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُقْبَةَ فَسَنَأْخُذُ فِيهِ إِنْ شَاءَ اللهُ بِالْحَقِّ. قَالَ: فَجَلَدَ الْوَلِيدَ أَرْبَعِينَ جَلْدَةً، وَأَمَرَ عَلِيًّا أَنْ يَجْلِدَهُ، [فَجَلَدَهُ ثَمَانِيْنَ] وَكَانَ هُوَ يَجْلِدُهُ.

قَالَ أَبُو عَبْد اللهِ: (بَلاَءٌ مِنْ رَبِّكُمْ) مَا ابْتُلِيتُمْ بِهِ مِنْ شِدَّةٍ. وَفِي مَوْضِعٍ: الْبَلاَءُ الابْتِلاَءُ وَالتَّمْحِيصُ. مَنْ بَلَوْتُهُ وَمَحَّصْتُهُ أَيْ اسْتَخْرَجْتُ مَا عِنْدَهُ. يَبْلُو: يَخْتَبِرُ، مُبْتَلِيكُمْ: مُخْتَبِرُكُمْ. وَأَمَّا قَوْلُهُ (بَلاَءٌ عَظِيمٌ) النِّعَمُ، وَهِيَ مِنْ أَبْلَيْتُهُ، وَتِلْكَ مِنْ ابْتَلَيْتُهُ.

1648. Dari Ubaidillah bin Adi bin Al Khiyar, bahwa Al Miswar bin Makhramah dan Abdurrahman bin Al Aswad bin Abd Yaguts bertanya kepadanya, "Apakah yang menghalangimu untuk berbicara dengan pamanmu; Utsman, tentang saudara lelakinya; Al Walid bin Uqbah.[940] Padahal ia adalah orang yang paling banyak menyebabkan Utsman dilecehkan."

Ubaidillah berkata, "Lalu aku pergi menuju Utsman saat ia keluar untuk shalat. Aku berkata kepadanya, "Sungguh aku mempunyai keperluan denganmu. Keperluan itu adalah sebuah nasehat." Dia berkata, "Wahai seorang lelaki. Aku berlindung kepada Allah dari (godaan)mu." Aku pun berpaling. Ketika aku telah

940 Al Walid adalah saudara kandung satu ibu dengan Utsman. Ia seorang pemuda yang prilakunya buruk. Ia mengimami shalat shubuh sebanyak empat rakaat. Setelah usai, ia berpaling kepada orang-orang dan bertanya, "Apakah kalian mau aku menambahnya untuk kalian?" Kisahnya mengenai hal ini cukup masyhur berdasarkan riwayat yang *tsiqah*, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Abdul Barr dalam *Al Isti'ab* dan Al Hafizh dalam *Al Ishabah*. Imam Ahmad dan lainnya, termasuk Muslim telah meriwayatkan hadits ini. Namun Muslim mengatakan, "(Dia melakukan) shalat shubuh dua rakaat sebagaimana yang di-*takhrij* dalam *Al Irwa`*." (8/48/2380)

Kampungsunnah

melakukan shalat, aku duduk dengan Al Miswar dan Ibnu Aswad bin Abd Yaghuts. Aku menceritakan apa yang kuperbincangkan dengan Ustman kepada mereka berdua. Mereka berdua berkata, "Engkau sudah menyelesaikan kewajibanmu."

Ketika aku duduk bersama keduanya, tiba-tiba datang utusan Utsman kepadaku. Keduanya berkata kepadaku, "Allah telah memberikan ujian kepadamu." Aku berangkat hingga mengahdap Utsman RA, ia bertanya, "Apakah nasihatmu yang engkau sebutkan tadi?" Ubaidillah berkata, "Aku mengucapkan syahadat lalu berkata, "Sesungguhnya Allah mengutus Muhammad SAW dan menurunkan Al Kitab kepada beliau. Dan engkau termasuk orang yang dapat memenuhi seruan Allah dan Rasul-Nya. Engkau beriman kepada-Nya. Engkau mengikuti dua hijrah pertama. Engkau pernah bersahabat dengan Rasulullah SAW dan melihat perjalanan hidup beliau, namun semua orang sering membicarakan keadaan Al Walid bin Uqbah. Wajib bagi dirimu menegakkan hukuman had atasnya." Utsman bertanya padaku, "Wahai keponakanku, apakah engkau pernah menjumpai Rasulullah SAW?" Ia (Ubaidillah) berkata, "Aku menjawab, 'Tidak, namun ilmu beliau sampai kepadaku sebagaimana ia sampai kepada gadis dalam pingitannya'." Ia berkata, "Utsman mengucapkan syahadat lalu berkata, 'Sesungguhnya Allah mengutus Muhammad SAW dengan membawa kebenaran dan Dia menurunkan Al Kitab kepadanya. Aku termasuk orang yang memenuhi seruan Allah dan Rasul-Nya. Aku percaya pada apa yang Muhammad SAW diutus untuk menyampaikannya. Aku mengikuti dua hijrah pertama seperti yang kamu katakan. Aku bersahabat dengan Rasulullah SAW dan berjanji setia kepadanya. [Dan aku dapat mertua Rasulullah 4/265] Demi Allah, aku tidak mendurhakai dan memperdayakannya sampai beliau dipanggil di sisi Allah. Kemudian Allah menjadikan Abu Bakar berkuasa, maka demi Allah aku tidak mendurhakai dan menipunya. Lalu Umar berkuasa. Demi Allah aku tidak mendurhakai dan menipunya. Selanjutnya aku berkuasa, apakah aku tidak mempunyai [hak 4/203] atas kalian sebagaimana mereka memiliki hak atas diriku?" Ia menjawab, [Dalam riwayat lain: Aku katakan) "Ya." Utsman bertanya, "Maka apakah (maksud) berita-berita yang sampai kepadaku dari kalian? Adapun sesuatu yang engkau sebutkan, yaitu tentang ulah Al Walid bin Uqbah, maka kami akan menindaknya

Kampungsunnah

dengan benar jika Allah menghendaki." Ubaidullah berkata, "Lalu Utsman menghukum cambuk Al Walid empat puluh cambuk. Dan, ia menyuruh Ali menghukum cambuk Al Walid (lalu ia mencambuk delapan puluh kali). Maka ia mencambuknya (Al Walid)."

Abu Ubaidullah berkata, "*Balaaum-mir-rabbikum (*cobaan dari Tuhan kalian)" maksudnya, ujian yang ditimpakan pada kalian berupa kesulitan. Di kesempatan lain, *al balaa`* yang artinya menguji berasal dari *balautuhu* dan *mahhashtuhu.* Maksudnya mengeluarkan apa yang ada pada diri seseorang. *Yabluu* artinya *yakhtabiru* (menguji). *Mubtaliikum* artinya *mukhtabirukum* (Dzat yang menguji kalian). Sedangkan kata "cobaan besar" artinya beberapa kenikmatan, berasal dari kata *ablaituhu* (memberi nikmat kepadanya). Sementara yang di sana berasal dari *ibtalaituhu.*

38. Bab: Meninggalnya Raja Najjasyi

39. Bab: Janji Setia Orang-orang Musyrik Mengenai (Pembunuhan) Nabi SAW

40. Bab: Kisah Abu Thalib

١٦٤٩- عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ ﷺ قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: مَا أَغْنَيْتَ عَنْ عَمِّكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: هَلْ نَفَعْتَ أَبَا طَالِبٍ بِشَيْءٍ ٧/١٢١)، فَـ [واللهِ] إِنَّهُ كَانَ يَحُوطُكَ وَيَغْضَبُ لَكَ، قَالَ: هُوَ فِي ضَحْضَاحٍ مِنْ نَارٍ، وَلَوْلاَ أَنَا لَكَانَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ.

1649. Dari Abbas bin Abdul Muththalib RA, ia berkata kepada Nabi SAW, "Apa yang dapat kamu lakukan untuk pamanmu? (Dalam riwayat lain: Apakah engkau dapat memberikan manfaat apapun kepada Abu Thalib? 7/121) Demi Allah SWT [Sungguh ia] dulu telah melindungimu dan marah demimu." Beliau bersabda, *"Dia (Abu*

Kampungsunnah

Thalib) berada di neraka yang dangkal. Andai tidak ada, tentu ia berada di neraka pada tingkat yang paling bawah."

١٦٥٠ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ ﷺ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ وَذُكِرَ عِنْدَهُ عَمُّهُ فَقَالَ: لَعَلَّهُ تَنْفَعُهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُجْعَلُ فِي ضَحْضَاحٍ مِنْ النَّارِ يَبْلُغُ كَعْبَيْهِ يَغْلِي مِنْهُ [أُمُّ] دِمَاغِهِ.

1650. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwa ia pernah mendengar Nabi SAW saat paman beliau (Abu Thalib) disebut-sebut di hadapannya. Beliau bersabda, *"Mudah-mudahan syafa'atku bermanfaat untuknya pada hari kiamat, sehingga dapat menempatkannya pada neraka yang dangkal yang mencapai kedua mata kakinya. Lalu otaknya mendidih karenanya."*

41. Bab: Kisah Isra` dan Firman Allah SWT "Maha Suci Allah, yang Telah Memperjalankan Hamba-Nya Pada Suatu Malam dari Al Masjidil Haram Ke Al Masjidil Aqsha..." (Qs. Al Israa` [17]: 1)

١٦٥١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لَمَّا كَذَّبَتْنِي قُرَيْشٌ [٥٦٧ - حِيْنَ أُسْرِيَ بِي إِلَى بيت المقدس ٥/٢٢٤] قُمْتُ فِي الْحِجْرِ فَجَلاَ اللهُ لِي بَيْتَ الْمَقْدِسِ، فَطَفِقْتُ أُخْبِرُهُمْ عَنْ آيَاتِهِ، وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَيْهِ.

1651. Dari Jabir bin Abdillah RA Sesungguhnya ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Ketika orang-orang Quraisy mendustakan diriku* (567- bahwa aku ber-isra' ke Masjidil Aqsha.

Kampungsunnah

5/224)[941] *aku berdiri di Hijr. Lalu Allah SWT menampakkan Baaitul Maqdis kepadaku. Kemudian aku memulai bercerita kepada mereka tentang tanda-tandanya sementara aku melihatnya (Baitul Maqdis)."*

42. Bab: Mi'raj

١٦٥٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ صَعْصَعَةَ رضي الله عنهما أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ حَدَّثَهُمْ عَنْ لَيْلَةِ أُسْرِيَ بِهِ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا فِي الْحَطِيْمِ -وَرُبَّمَا قَالَ فِي الْحِجْرِ- مُضْطَجِعًا [بَيْنَ النَّائِمِ وَالْيَقْظَانِ ٤/٧٧]، إِذْ أَتَانِي آتٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَ ذَكَرَ —يَعْنِي:— رَجُلاً بَيْنَ رَجُلَيْنِ) فَقَدَّ -قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: فَشَقَّ- مَا بَيْنَ هَذِهِ إِلَى هَذِهِ. فَقُلْتُ لِلْجَارُودِ وَهُوَ إِلَى جَنْبِي: مَا يَعْنِي بِهِ؟ قَالَ: مِنْ ثُغْرَةِ نَحْرِهِ إِلَى شِعْرَتِهِ، وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ مِنْ قَصِّهِ إِلَى شِعْرَتِهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: مِنَ النَّحْرِ إِلَى مَرَاقِّ الْبَطْنِ) فَاسْتَخْرَجَ قَلْبِي ثُمَّ أُتِيتُ بِطَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ مَمْلُوءَةٍ [حِكْمَةً وَ] إِيْمَانًا، فَغُسِلَ [بِمَاءِ زَمْزَمَ] قَلْبِي، ثُمَّ حُشِيَ (وَفِي رِوَايَةٍ: ثُمَّ مُلِئَ حِكْمَةً وَإِيمَانًا)، ثُمَّ أُعِيدَ، ثُمَّ أُتِيتُ بِدَابَّةٍ دُونَ الْبَغْلِ وَفَوْقَ الْحِمَارِ أَبْيَضَ. فَقَالَ لَهُ الْجَارُودُ: هُوَ الْبُرَاقُ يَا أَبَا حَمْزَةَ؟ قَالَ أَنَسٌ: نَعَمْ، يَضَعُ خَطْوَهُ عِنْدَ أَقْصَى طَرْفِهِ، فَحُمِلْتُ عَلَيْهِ، فَانْطَلَقَ بِي جِبْرِيلُ حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الدُّنْيَا فَاسْتَفْتَحَ، فَقِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ. قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ. قِيلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قِيلَ: مَرْحَبًا بِهِ، فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ. فَفَتَحَ. فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا فِيهَا آدَمُ،

941 Penambahan ini diriwayatkan oleh pengarang secara *mu'allaq*. Sementara Adz-Dzuhli meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku *Az Zuhriyyat* dengan *sanad shahih.*

Kampungsunnah

فَقَالَ: هَذَا أَبُوكَ آدَمُ، فَسَلِّمْ عَلَيْهِ. فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَرَدَّ السَّلاَمَ ثُمَّ قَالَ: مَرْحَبًا بِالابْنِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ.

ثُمَّ صَعِدَ بِي حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الثَّانِيَةَ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ. قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ. قِيلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قِيلَ: مَرْحَبًا بِهِ، فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ. فَفَتَحَ. فَلَمَّا خَلَصْتُ إِذَا يَحْيَى وَعِيسَى وَهُمَا ابْنَا الْخَالَةِ. قَالَ: هَذَا يَحْيَى وَعِيسَى، فَسَلِّمْ عَلَيْهِمَا. فَسَلَّمْتُ فَرَدَّا ثُمَّ قَالاَ: مَرْحَبًا بِالْأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ.

ثُمَّ صَعِدَ بِي إِلَى السَّمَاءِ الثَّالِثَةِ فَاسْتَفْتَحَ، قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ. قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ. قِيلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قِيلَ مَرْحَبًا بِهِ، فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ. فَفَتَحَ. فَلَمَّا خَلَصْتُ إِذَا يُوسُفُ، قَالَ: هَذَا يُوسُفُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ. فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ ثُمَّ قَالَ: مَرْحَبًا بِالأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ.

ثُمَّ صَعِدَ بِي حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الرَّابِعَةَ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ. قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ. قِيلَ: أَوَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قِيلَ: مَرْحَبًا بِهِ، فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ. فَفُتِحَ. فَلَمَّا خَلَصْتُ إِلَى إِدْرِيسَ قَالَ: هَذَا إِدْرِيسُ، فَسَلِّمْ عَلَيْهِ. فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ، ثُمَّ قَالَ: مَرْحَبًا بِالأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ.

ثُمَّ صَعِدَ بِي حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الْخَامِسَةَ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ. قَالَ: مُحَمَّدٌ. قِيلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

Kampungsunnah

قِيلَ: مَرْحَبًا بِهِ، فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ. فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا هَارُوْنُ. قَالَ: هَذَا هَارُونُ، فَسَلِّمْ عَلَيْهِ. فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ ثُمَّ قَالَ: مَرْحَبًا بِالأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ.

ثُمَّ صَعِدَ بِي حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ السَّادِسَةَ فَاسْتَفْتَحَ، قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ. قِيلَ: مَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ. قِيلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: مَرْحَبًا بِهِ، فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ. فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا مُوسَى، قَالَ: هَذَا مُوسَى، فَسَلِّمْ عَلَيْهِ. فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَرَدَّ ثُمَّ قَالَ: مَرْحَبًا بِالأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ. فَلَمَّا تَجَاوَزْتُ بَكَى، قِيلَ لَهُ: مَا يُبْكِيكَ؟ قَالَ: أَبْكِي لأَنَّ غُلاَمًا بُعِثَ بَعْدِي يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِهِ أَكْثَرُ مِمَّنْ يَدْخُلُهَا مِنْ أُمَّتِي.

ثُمَّ صَعِدَ بِي إِلَى السَّمَاءِ السَّابِعَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ، قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ. قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ. قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: مَرْحَبًا بِهِ، فَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ. فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا إِبْرَاهِيمُ، قَالَ: هَذَا أَبُوكَ، فَسَلِّمْ عَلَيْهِ. قَالَ: فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَرَدَّ السَّلاَمَ. قَالَ: مَرْحَبًا بِالابْنِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ.

ثُمَّ رُفِعَتْ لِي سِدْرَةُ الْمُنْتَهَى فَإِذَا نَبْقُهَا مِثْلُ قِلاَلِ هَجَرَ، وَإِذَا وَرَقُهَا مِثْلُ آذَانِ الْفِيَلَةِ، قَالَ: هَذِهِ سِدْرَةُ الْمُنْتَهَى، وَإِذَا أَرْبَعَةُ أَنْهَارٍ: نَهْرَانِ بَاطِنَانِ، وَنَهْرَانِ ظَاهِرَانِ، فَقُلْتُ: مَا هَذَانِ يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: أَمَّا الْبَاطِنَانِ فَنَهْرَانِ فِي الْجَنَّةِ، وَأَمَّا الظَّاهِرَانِ فَالنِّيلُ وَالْفُرَاتُ. ثُمَّ رُفِعَ لِي الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ.

Kampungsunnah

[فَسَأَلْتُ جِبْرِيلَ، فَقَالَ: هَذَا الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ يُصَلِّي فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ إِذَا خَرَجُوا لَمْ يَعُودُوا إِلَيْهِ آخِرَ مَا عَلَيْهِمْ].

ثُمَّ أُتِيتُ بِإِنَاءٍ مِنْ خَمْرٍ وَإِنَاءٍ مِنْ لَبَنٍ وَإِنَاءٍ مِنْ عَسَلٍ، فَأَخَذْتُ اللَّبَنَ. فَقَالَ: هِيَ الْفِطْرَةُ الَّتِي أَنْتَ عَلَيْهَا وَأُمَّتُكَ.

ثُمَّ فُرِضَتْ عَلَيَّ الصَّلَوَاتُ خَمْسِينَ صَلاَةً كُلَّ يَوْمٍ. فَرَجَعْتُ فَمَرَرْتُ عَلَى مُوسَى فَقَالَ: بِمَا أُمِرْتَ؟ قَالَ: أُمِرْتُ بِخَمْسِينَ صَلاَةً كُلَّ يَوْمٍ. قَالَ: إِنَّ أُمَّتَكَ لاَ تَسْتَطِيعُ خَمْسِينَ صَلاَةً كُلَّ يَوْمٍ، وَإِنِّي وَاللهِ قَدْ جَرَّبْتُ النَّاسَ قَبْلَكَ وَعَالَجْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةِ، فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ لأُمَّتِكَ، فَرَجَعْتُ، فَوَضَعَ عَنِّي عَشْرًا، فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ مِثْلَهُ، فَرَجَعْتُ، فَوَضَعَ عَنِّي عَشْرًا، فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ مِثْلَهُ، فَرَجَعْتُ، فَوَضَعَ عَنِّي عَشْرًا، فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ مِثْلَهُ، فَرَجَعْتُ، فَأُمِرْتُ بِعَشْرِ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ، فَرَجَعْتُ، فَقَالَ مِثْلَهُ، فَرَجَعْتُ فَأُمِرْتُ بِخَمْسِ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ، فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ: بِمَ أُمِرْتَ؟ قُلْتُ: أُمِرْتُ بِخَمْسِ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ. قَالَ: إِنَّ أُمَّتَكَ لاَ تَسْتَطِيعُ خَمْسَ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ، وَإِنِّي قَدْ جَرَّبْتُ النَّاسَ قَبْلَكَ وَعَالَجْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةِ، فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ لأُمَّتِكَ. قَالَ: سَأَلْتُ رَبِّي حَتَّى اسْتَحْيَيْتُ، وَلَكِنِّي أَرْضَى وَأُسَلِّمُ. قَالَ: فَلَمَّا جَاوَزْتُ نَادَى مُنَادٍ: أَمْضَيْتُ فَرِيضَتِي وَخَفَّفْتُ عَنْ عِبَادِي. [وَأَجْزِي الْحَسَنَةَ عَشْرًا]

1652. Dari Malik bin Sha'sha'ah RA, "Sesungguhnya Nabi Allah SAW bercerita kepada mereka tentang malam beliau diisra'kan. Beliau bersabda, *"Ketika aku berada di Hathim* —mungkin juga

Kampungsunnah

beliau bersabda, *"Di Hijr"*[942]*— sambil berbaring [antara tidur dan sadar 4/77]*[943] *tiba-tiba seseorang datang,* (Dalam riwayat lain: *Dia menuturkan, seorang lelaki berada di antara dua orang laki-laki)*[944] *lalu ia membelah."* Ia (Perawi/Qatadah) berkata, "Aku mendengar ia (Anas) mengatakan, *"Ia membelah*[945] *apa yang ada di antara ini dan ini."*

Aku bertanya kepada Jarud[946] —Seseorang yang berada di sampingku—, "Apa maksud beliau dengan itu?" Jarud menjawab, *"Dari lubang leher hingga rambut sekitar kemaluan."* Aku (perawi) mendengarnya mengatakan, *"Dari ujung dada hingga bulu kemaluan." (Dalam riwayat lain: Dari tempat penyembelihan —pada leher— hingga bagian bawah perut).*

Ia mengeluarkan hatiku. Lalu aku dibawakan mangkuk emas yang penuh dengan [hikmah dan] keimanan. Hatiku dicuci [dengan air zamzam], diisi (Dalam riwayat lain: *Diisi dengan hikmah dan keimanan), kemudian dikembalikan. Lalu didatangkan seekor binatang merangkak —ukurannya— di bawah baghal dan di atas keledai, berwarna putih.*

Jarud bertanya kepadanya, "Apakah binatang itu buraq, wahai Abu Hamzah." Anas berkata, *"Ya. (ia) meletakkan langkah (kaki)nya*

---

942 Maksudnya Qatadah. Dia yang ragu apakah Rasulullah SAW bersabda, *"di Hathim atau di Hijr"* sebagaimana dijelaskan oleh riwayat Ahmad. Kedua kata itu adalah sinonim.

943 Penambahan ini dimaksudkan pada kondisi awal kejadian isra' sebagaimana dijelaskan oleh Al Hafizh. Kemudian ketika Jibril membawanya keluar menuju pintu masjid. Jibril AS menaikannya ke atas buraq dalam keadaan sadar (tidak tidur) hingga akhir kisah.

944 Al Hafizh mengatakan, "Yang dimaksud dengan dua orang laki-laki adalah Hamzah dan Ja'far. Nabi SAW tidur di antara keduanya."

945 Dalam riwayat Ahmad, Qatadah berkata, mungkin juga aku mendengar Anas mengatakan, *"fa syaqqa."*

946 Al Hafizh berkata, "Aku tidak mengetahui siapa dia di antara para perawi hadits. Kemungkinan dia adalah Ibnu Abu Sabrah Al Bashri, teman Anas RA, Abu Dawud meriwayatkan untuknya dari riwayatnya dari Anas dengan hadits selain ini.
Aku katakan, "Hadits itu adalah hadits tentang menghadap kiblat saat Nabi SAW ber-*takbiratul ihram* untuk shalat sunnah dalam perjalanan saat berada di atas kendaraannya (untanya). Hadits ini di-*takhrij* dalam *Shahih Abu Daud* (1010)."

Kampungsunnah

pada pandangan matanya yang terjauh." "Lalu aku naikkan di atasnya. Jibril AS berangkat denganku hingga sampai ke langit dunia, ia minta dibukakan. Jibril ditanya, "Siapa ini?" Ia menjawab, "Jibril." Ditanya lagi, "Siapa yang datang bersamamu?" Jibril AS. menjawab, "Muhammad." Ditanya kembali, "Apakah dia diutus?" Jibril menjawab, "Ya."

Dikatakan kepadanya, "Selamat datang. Sebaik-baik orang yang datang telah datang." Lalu ia membuka. Ketika aku telah sampai, ternyata di sana ada Adam AS. Jibril berkata, "Ini adalah ayahmu, Adam. Ucapkanlah salam kepadanya." Lalu aku mengucapkan salam kepadanya, dan ia membalas ucapan salam(ku). Kemudian ia berkata, "Selamat datang anak yang shalih dan Nabi yang shalih."

Kemudian Jibril naik[947] *hingga sampai ke langit kedua, lalu ia meminta dibukakan. Ia ditanya, "Siapa ini?" Ia menjawab, "Jibril." Ditanyakan, "—Apakah— ia sungguh-sungguh diutus?" Ia menjawab, "Ya." Dikatakan, "Selamat datang untuknya. Sebaik-baik orang yang datang telah datang." Lalu ia membuka. Ketika aku telah sampai, ternyata terdapat Yahya AS. dan Isa AS. Keduanya adalah anak laki-laki bibi. Jibril berkata, "Ini adalah Yahya dan Isa. Ucapkanlah salam kepada keduanya." Lalu aku mengucapkan salam dan keduanya membalas. Kemudian keduanya berkata, "Selamat datang saudara yang shalih dan Nabi yang shalih."*

Selanjutnya Jibril naik denganku ke langit yang ketiga, lalu ia meminta dibukakan. Ditanyakan, "Siapa ini?" Ia menjawab, "Jibril." Ditanyakan, "Siapa yang bersamamu?" Ia menjawab, "Muhammad." Ditanyakan, "—Apakah— ia betul-betul diutus?" Ia menjawab, "Ya." Dikatakan, "Selamat datang untuknya. Sebaik-baik orang yang datang telah datang." Maka dibukakan. Ketika aku telah sampai ternyata terdapat Yusuf AS. Ia (Jibril) berkata, "Ini adalah Yusuf. Ucapkan salam kepadanya." Lalu aku mengucapkan salam kepadanya dan ia membalas. Kemudian ia berkata, "Selamat datang saudara yang shalih dan Nabi yang shalih."

---

947 Dalam riwayat Abu Dzar "*sha'ada bii*" (Jibril naik bersamaku/denganku).

Kampungsunnah

Seterusnya Jibril naik denganku hingga sampai ke langit yang keempat. Ia meminta dibukakan. Ditanyakan, " Siapa ini? Ia menjawab, "Jibril." Ditanyakan, "Siapa yang bersamamu?" Ia menjawab, "Muhammad." Ditanyakan, "Apakah ia sungguh-sungguh diutus?" Ia menjawab, "Ya." Dikatakan, "Selamat datang kepadanya. Sebaik-baik orang yang datang telah datang." Maka ia dibukakan. Ketika aku telah sampai, ternyata terdapat Idris AS. Ia berkata, "Ini adalah Idris. Ucapkanlah salam kepadanya." Aku mengucapkan salam kepadanya dan ia membalas. Kemudian ia berkata, "Selamat datang saudara yang shalih dan Nabi yang shalih."

Lalu Jibril naik denganku hingga sampai ke langit yang kelima, ia meminta dibukakan. Ditanyakan, " Siapa ini? Ia menjawab, "Jibril." Ditanyakan, "Siapa yang bersamamu?" Ia menjawab, "Muhammad." Ditanyakan, "Apakah ia sungguh-sungguh diutus?" Ia menjawab, "Ya." Dikatakan, "Selamat datang untuknya. Sebaik-baik orang yang datang telah datang." Maka ia dibukakan. Ketika aku telah sampai, ternyata terdapat Harun AS. Ia berkata, "Ini adalah Harun maka ucapkanlah salam kepadanya." Aku mengucapkan salam kepadanya dan ia membalas. Kemudian ia berkata, "Selamat datang saudara yang shalih dan Nabi yang shalih."

Lalu Jibril naik denganku hingga sampai ke langit yang enam. Ia meminta dibukakan. Ditanyakan, "Siapa ini?" Ia menjawab, "Jibril." Ditanyakan, "Siapa yang bersamamu?" Ia menjawab, "Muhammad." Ia ditanya, "Apakah ia sungguh-sungguh diutus?" Ia menjawab, "Ya." Ia berkata, "Selamat datang kepadanya. Sebaik-baik orang yang datang telah datang." Ketika aku telah sampai, terdapat Musa AS. Ia berkata, "Ini adalah Musa. Ucapkanlah salam kepadanya." Aku mengucapkan salam kepadanya dan ia membalasnya. Kemudian ia berkata, "Selamat datang saudara yang shalih dan Nabi yang shalih." Ketika aku melewatinya, ia menangis. Ditanyakan kepadanya, "Apakah yang membuatmu menangis?" Musa AS. menjawab, "Aku menangis karena seseorang laki-laki telah diutus sesudahku. Umatnya yang masuk surga lebih banyak daripada umatku yang memasukinya."

Kemudian Jibril naik denganku ke langit yang ketujuh. Jibril meminta dibukakan. Ia ditanya, "Siapa ini?" Ia menjawab, "Jibril."

Kampungsunnah

Ditanya lagi, "Siapa yang bersamamu?" Ia menjawab, "Muhammad." Ia ditanya, "Apakah ia sungguh-sungguh diutus?" Ia menjawab, "Ya." Ia berkata, "Selamat datang untuknya. Sebaik-baik orang yang datang telah datang." Ketika aku telah sampai, terdapat Ibrahim. Ia berkata, "Ini adalah ayahmu. Ucapkanlah salam kepadanya." Beliau bersabda, "Lalu aku mengucapkan salam kepadanya dan ia membalas ucapan salam(ku)." Kemudian ia berkata, "Selamat datang anak lelaki yang shalih dan Nabi yang shalih."

Lalu Sidratul Muntaha diangkat dan ditampakkan (rufi'at) kepadaku. Ternyata buahnya seperti tempayan negeri Hajar dan daunnya seperti telinga gajah. Ia (Jibril) berkata, "Inilah Sidratul Muntaha." Ternyata terdapat empat sungai, yaitu dua sungai tidak tampak (baathin) dan dua sungai tampak. Aku bertanya, "Apa ini, wahai Jibril?" Ia menjawab, "Adapun dua sungai yang tidak tampak adalah dua sungai di surga. Dan dua sungai yang tampak adalah sungai Nil dan Efrat."

Lalu ditampakkan Baitul Ma'mur kepadaku. [Aku bertanya kepada Jibril AS. Dia menjawab, "Ini adalah Al bait Al Ma'muur. Setiap hari terdapat tujuh puluh ribu malaikat yang shalat di dalamnya. Ketika mereka keluar mereka tidak kembali lagi ke dalam hingga akhir mereka."][948]

Kemudian dihidangkan kepadaku satu bejana berisi arak, satu bejana berisi susu dan satu bejana berisi madu. Aku mengambil susu. Ia berkata, "Itulah fitrah dimana engkau serta umatmu berada di atasnya."

Kemudian diwajibkan atas diriku shalat lima puluh kali setiap hari. Aku kembali dan melewati Musa. Musa bertanya, "Engkau diperintahkan apa?" Beliau menjawab, "Aku diperintah shalat lima puluh kali setiap hari." Ia berkata, "Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu shalat lima puluh kali setiap hari. Demi Allah SWT Sesungguhnya aku telah menguji orang-orang sebelummu dan melatih

---

[948] Penambahan ini terdapat pada sebagian riwayat yang ada pada pengarang dan lainnya. Penyebutan penambahan ini dalam hadits Anas adalah *wahm* yang dialami oleh sebagian perawi. Yang benar penambahan tersebut adalah bagian dari hadits Abu Hurairah RA, sebagaimana keterangan yang telah lalu pada jld. 2/59-*Al Anbiya'*/6-Bab.

Kampungsunnah

Bani Israil dengan sungguh-sungguh. Kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan untuk umatmu." Lalu aku kembali. Lalu Tuhan menggugurkan —kewajiban— sepuluh waktu dariku. Aku kembali kepada Musa dan ia mengatakan hal yang sama. Aku kembali —kepada Tuhan—. Lalu Dia menggugurkan —kewajiban— sepuluh waktu dariku. Aku kembali kepada Musa dan ia mengatakan hal yang sama. Lalu aku kembali —kepada Tuhan—. Lalu Dia menggugurkan —kewajiban— sepuluh waktu dariku. Aku kembali kepada Musa dan ia mengatakan hal yang sama. Aku kembali —kepada Tuhan—. Lalu aku diperintahkan (melakukan) shalat sepuluh waktu setiap hari. Aku kembali dan ia —Musa AS— mengatakan hal yang sama. Aku kembali. Lalu aku diperintahkan shalat lima kali setiap hari. Kemudian aku kembali kepada Musa. Ia bertanya, "Apa yang diperintahkan kepadamu? " Aku menjawab, "Aku diperintah shalat lima waktu setiap hari." Ia berkata, "Sesungguhnya ummatmu tidak mampu shalat lima kali setiap hari. Sungguh aku telah menguji orang-orang sebelummu dan melatih Bani Israil dengn sungguh-sungguh. Maka kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan untuk umatmu." Beliau menjawab, "Aku telah meminta kepada Tuhanku, sehingga aku merasa malu. Tetapi aku ridha dan menerima." Beliau bersabda, "Ketika aku melintas, ada penyeru yang menyeru, "Aku telah memberlakukan kewajibanku dan meringankan hamba-hambaku. [Aku akan membalas satu kebaikan dengan sepuluh]."

١٦٥٣– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: وَمَا جَعَلْنَا الرُّؤْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلاَّ فِتْنَةً لِلنَّاسِ، قَالَ: هِيَ رُؤْيَا عَيْنٍ أُرِيَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ. قَالَ: وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْآنِ هِيَ شَجَرَةُ الزَّقُّومِ.

1653. Dari Ibnu Abbas RA; tentang firman Allah, "*Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang Kami perlihatkan kepadamu melainkan sebagai ujian bagi manusia.*" Ia berkata, "Ia adalah penglihatan dengan mata telanjang, diperlihatkan kepada Rasulullah SAW pada malam beliau diperjalankan ke Baitul Maqdis." Ia berkata, "Pohon yang terlaknat dalam Al Qur`an adalah pohon Zaqqum."

Kampungsunnah

43. Bab: Para Utusan Shahabat Anshar Kepada Nabi SAW Di Makkah dan Tentang Ba'iat Aqabah

١٦٥٤- عن جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما يَقُولُ: شَهِدَ بِي خَالاَيَ الْعَقَبَةَ. (وَفِي
طَرِيْقٍ أُخْرَى عَنْهُ: أَنَا وَأَبِي وَخَالِي مِنْ أَصْحَابِ الْعَقَبَةِ)

1654. Dari Jabir RA, ia berkata, "Kedua pamanku (dari ibu) ikut serta dalam Bai'at Aqabah bersamaku."

(Sementara dari jalur yang lain: Aku, ayahku dan kedua pamanku (dari garis ibu) termasuk orang-orang yang ikutserta berbai'at Aqabah.)

٥٦٨- قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: أَحَدُهُمَا الْبَرَاءُ بْنُ مَعْرُورٍ.

568. Abu Ubaidullah berkata, Ibnu Uyainah berkata, "Salah satu (kedua paman itu) ialah Al Bara' bin Ma'rur."[949]

44. Bab: Pernikahan Nabi SAW dengan Aisyah RA, Kedatangan Aisyah RA Di Madinah dan Berkumpulnya dengan Beliau

١٦٥٥- عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي النَّبِيُّ ﷺ وَأَنَا بِنْتُ سِتِّ سِنِيْنَ،
فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ فَنَزَلْنَا فِي بَنِي الْحَارِثِ بْنِ خَزْرَجٍ، فَوُعِكْتُ فَتَمَرَّقَ
شَعَرِي، فَوَفَى جُمَيْمَةً، فَأَتَتْنِي أُمِّي أُمُّ رُومَانَ -وَإِنِّي لَفِي أُرْجُوحَةٍ وَمَعِي
صَوَاحِبُ لِي- فَصَرَخَتْ بِي فَأَتَيْتُهَا، لاَ أَدْرِي مَا تُرِيدُ بِي، فَأَخَذَتْ بِيَدِي
حَتَّى أَوْقَفَتْنِي عَلَى بَابِ الدَّارِ، وَإِنِّي لأَنْهَجُ حَتَّى سَكَنَ بَعْضُ نَفَسِي. ثُمَّ

---

949 Riwayat ini diriwayatkan secara *maushul* oleh Al Isma'ili.
Aku katakan, "*Sanad*-nya *shahih*. Al Hafizh meletakkannya dalam *At Taghliiq*" (4/93)

Kampungsunnah

أَخَذَتْ شَيْئًا مِنْ مَاءٍ فَمَسَحَتْ بِهِ وَجْهِي وَرَأْسِي، ثُمَّ أَدْخَلَتْنِي الدَّارَ، فَإِذَا نِسْوَةٌ مِنْ الأَنْصَارِ فِي الْبَيْتِ، فَقُلْنَ: عَلَى الْخَيْرِ وَالْبَرَكَةِ، وَعَلَى خَيْرِ طَائِرٍ. فَأَسْلَمَتْنِي إِلَيْهِنَّ، فَأَصْلَحْنَ مِنْ شَأْنِي، فَلَمْ يَرُعْنِي إِلاَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ ضُحًى، فَأَسْلَمَتْنِي إِلَيْهِ، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ.

1655. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Nabi SAW menikahiku di waktu aku berusia enam tahun. Kami tiba di Madinah, lalu singgah di Bani Harits bin Khazraj. Aku terserang demam hingga rambutku rontok[950] —setelah sembuh— rambutku banyak —melebih bahu—. Ibuku, Ummi Ruman mendatangiku saat aku berada diayunan bersama teman-temanku. Ia memanggilku. Aku mendatanginya tanpa mengetahui apa yang diinginkannya. Ia meraih tanganku dan memberhentikan aku di pintu rumah. Aku sungguh terengah-engah hingga sebagian nafasku tenang kembali. Ibuku mengambil sedikit air dan mengusapkannya pada wajah dan kepalaku. Lalu memasukkan aku ke dalam rumah. Ternyata beberapa wanita Anshar telah berada di rumah. Mereka berkata, "Mudah-mudahan memperoleh kebaikan dan keberkahan. Mudah-mudahan memperoleh nasib yang terbaik." Ibuku menyerahkanku kepada mereka. Mereka memperbaiki penampilanku. Tidak ada yang membuatku terkejut kecuali keceriaan Rasulullah SAW. Lalu mereka menyerahkanku kepada beliau pada saat aku berusia sembilan tahun.

١٦٥٦- عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ (عُرْوَةَ) قَالَ: تُوُفِّيَتْ خَدِيجَةُ قَبْلَ مَخْرَجِ النَّبِيِّ ﷺ إِلَى الْمَدِينَةِ بِثَلاَثِ سِنِينَ، فَلَبِثَ سَنَتَيْنِ أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ، وَنَكَحَ عَائِشَةَ وَهِيَ بِنْتُ سِتِّ سِنِينَ، ثُمَّ بَنَى بِهَا وَهِيَ بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ.

[قَالَ هِشَامٌ: وَأُنْبِئْتُ أَنَّهَا كَانَتْ عِنْدَهُ تِسْعَ سِنِينَ ٦/١٣٤]

950 Artinya, gugur. Dalam riwayat lain menggunakan kata "*Tamazzaqa*" yang artinya terputus.

Kampungsunnah

1656. Dari Hisyam dari ayahnya (Urwah),[951] ia berkata, "Khadijah meninggal dunia tiga tahun sebelum kepergian Nabi SAW ke Madinah. Beliau tinggal —di sana— dua tahun atau dekat dengan dua tahun kurang dan menikahi Aisyah RA saat Aisyah berumur enam tahun. Kemudian beliau berhubungan suami istri (*banaa bihaa*[952]) dengannya saat Aisyah berumur sembilan tahun."

[Hisyam berkata, "Aku diberitahu bahwa Aisyah RA bersama Nabi SAW pada usia sembilan tahun." 6/134]

45. Bab: Hijrah Nabi SAW dan Para Sahabatnya ke Madinah

٥٦٩ و ٥٧٠ - وَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ وَأَبُو هُرَيْرَةَ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: لَوْلاَ الْهِجْرَةُ لَكُنْتُ امْرَأً مِنَ الأَنْصَارِ.

569 dan 570. Abdullah bin Zaid dan Abu Hurairah RA berkata, Nabi SAW bersabda, *"Kalau saja bukan karena hijrah tentu aku adalah salah satu orang Anshar."*[953]

٥٧١ - وَقَالَ أَبُو مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أُهَاجِرُ مِنْ مَكَّةَ إِلَى أَرْضٍ بِهَا نَخْلٌ، فَذَهَبَ وَهَلِي إِلَى أَنَّهَا الْيَمَامَةُ أَوْ هَجَرُ، فَإِذَا هِيَ الْمَدِينَةُ يَثْرِبُ.

571. Abu Musa RA berkata, dari Nabi SAW *"Aku bermimpi, aku berhijrah dari Mekkah ke daerah berpohon kurma. Hilanglah*

---

951 Al Hafizh mengatakan, "Hadits ini adalah *mursal*. Namun karena ia diriwayatkan oleh Urwah yang notabenenya banyak mengetahui tentang pribadi Aisyah RA, maka diasumsikan ia memperolehnya dari Aisyah RA."

952 *Banaa bihaa* atau *al binaa` bihaa* adalah kinayah atau bahasa kiasan yang artinya *jimad'*. Arti sebenarnya adalah mengantarkan pengantian wanita kepada pengantin pria.

953 Hadits Abdullah bin Zaid ini diriwayatkan secara *maushul* oleh pengarang dalam periawatan selanjutnya. jld. 3/64-*Al Maghazi*/58- Bab. Sedangkan hadits Abu Hurairah RA telah diriwayatkannya secara *maushul* sebelumnya (2-Bab).

Kampungsunnah

dugaanku bahwa itu (artinya) ke Al Yamamah atau Hajar. Ternyata (daerah itu) adalah Madinah, Yatsrib."[954]

١٦٥٧- عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ: زُرْتُ عَائِشَةَ مَعَ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ اللَّيْثِيِّ فَسَأَلْنَاهَا عَنِ الْهِجْرَةِ فَقَالَتْ: لاَ هِجْرَةَ الْيَوْمَ، كَانَ الْمُؤْمِنُونَ يَفِرُّ أَحَدُهُمْ بِدِينِهِ إِلَى اللهِ تَعَالَى وَإِلَى رَسُولِهِ ﷺ مَخَافَةَ أَنْ يُفْتَنَ عَلَيْهِ، فَأَمَّا الْيَوْمَ فَقَدْ أَظْهَرَ اللهُ الإِسْلاَمَ، وَالْيَوْمَ يَعْبُدُ رَبَّهُ حَيْثُ شَاءَ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ.

1657. Dari Atha' bin Abi Rabah, ia berkata, "Aku bersama-sama Ubaid bin Umair mengunjungi Aisyah RA [Aisyah tinggal berdekatan dengan gunung Tsabir 4/38]. Kami bertanya kepadanya tentang hijrah." Ia menjawab, "Tidak ada lagi hijrah hari ini. (Dalam riwayat lain: Hijrah terputus sejak Allah menaklukkan kota Makkah atas Nabi SAW). Dahulu salah seorang dari orang-orang beriman lari dengan (membawa) agamanya kepada Allah dan Rasul-Nya SAW karena takut difitnah. Sedangkan hari ini Allah telah memenangkan Islam. Hari ini, ia dapat beribadah kepada Tuhannya di manapun ia mau. Tetapi adalah jihad dan niat."

١٦٥٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: لَمْ أَعْقِلْ أَبَوَيَّ قَطُّ إِلاَّ وَهُمَا يَدِينَانِ الدِّينَ، وَلَمْ يَمُرَّ عَلَيْنَا يَوْمٌ إِلاَّ يَأْتِينَا فِيهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ طَرَفَيِ النَّهَارِ: بُكْرَةً وَعَشِيَّةً. فَلَمَّا ابْتُلِيَ الْمُسْلِمُونَ، خَرَجَ أَبُو بَكْرٍ مُهَاجِرًا نَحْوَ أَرْضِ الْحَبَشَةِ حَتَّى إِذَا بَلَغَ بَرْكَ الْغِمَادِ لَقِيَهُ ابْنُ الدَّغِنَةِ -وَهُوَ سَيِّدُ الْقَارَةِ- فَقَالَ: أَيْنَ تُرِيدُ يَا أَبَا بَكْرٍ؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَخْرَجَنِي قَوْمِي فَأُرِيدُ أَنْ أَسِيحَ

---

[954] Telah diriwayatkan sebelumnya oleh pengarang secara *maushul*. 61-*Al Manaaqib*/25- Bab. Ibnu Hibban juga meriwayatkannya (secara *maushul*) (6242, *Al Ihsaan*)

Kampungsunnah

فِي الْأَرْضِ وَأَعْبُدَ رَبِّي، قَالَ ابْنُ الدَّغِنَةِ: فَإِنَّ مِثْلَكَ يَا أَبَا بَكْرٍ لاَ يَخْرُجُ وَلاَ يُخْرَجُ، إِنَّكَ تَكْسِبُ الْمَعْدُومَ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ، وَتَحْمِلُ الْكَلَّ، وَتَقْرِي الضَّيْفَ، وَتُعِينُ عَلَى نَوَائِبِ الْحَقِّ. فَأَنَا لَكَ جَارٌ. ارْجِعْ وَاعْبُدْ رَبَّكَ بِبَلَدِكَ. فَرَجَعَ، وَارْتَحَلَ مَعَهُ ابْنُ الدَّغِنَةِ، فَطَافَ ابْنُ الدَّغِنَةِ عَشِيَّةً فِي أَشْرَافِ قُرَيْشٍ فَقَالَ لَهُمْ: إِنَّ أَبَا بَكْرٍ لاَ يَخْرُجُ مِثْلُهُ وَلاَ يُخْرَجُ، أَتُخْرِجُونَ رَجُلاً يَكْسِبُ الْمَعْدُومَ، وَيَصِلُ الرَّحِمَ، وَيَحْمِلُ الْكَلَّ، وَيَقْرِي الضَّيْفَ، وَيُعِينُ عَلَى نَوَائِبِ الْحَقِّ؟ فَلَمْ تُكَذِّبْ قُرَيْشٌ بِجِوَارِ ابْنِ الدَّغِنَةِ، وَقَالُوا لاِبْنِ الدَّغِنَةِ: مُرْ أَبَا بَكْرٍ فَلْيَعْبُدْ رَبَّهُ فِي دَارِهِ، فَلْيُصَلِّ فِيهَا، وَلْيَقْرَأْ مَا شَاءَ وَلاَ يُؤْذِينَا بِذَلِكَ وَلاَ يَسْتَعْلِنْ بِهِ فَإِنَّا نَخْشَى أَنْ يَفْتِنَ نِسَاءَنَا وَأَبْنَاءَنَا. فَقَالَ ذَلِكَ ابْنُ الدَّغِنَةِ لأَبِي بَكْرٍ فَلَبِثَ أَبُو بَكْرٍ بِذَلِكَ يَعْبُدُ رَبَّهُ فِي دَارِهِ وَلاَ يَسْتَعْلِنُ بِصَلاَتِهِ وَلاَ يَقْرَأُ فِي غَيْرِ دَارِهِ. ثُمَّ بَدَا لأَبِي بَكْرٍ فَابْتَنَى مَسْجِدًا بِفِنَاءِ دَارِهِ وَكَانَ يُصَلِّي فِيهِ وَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ فَيَنْقَذِفُ عَلَيْهِ نِسَاءُ الْمُشْرِكِينَ وَأَبْنَاؤُهُمْ وَهُمْ يَعْجَبُونَ مِنْهُ وَيَنْظُرُونَ إِلَيْهِ. وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَجُلاً بَكَّاءً لاَ يَمْلِكُ عَيْنَيْهِ إِذَا قَرَأَ الْقُرْآنَ، وَأَفْزَعَ ذَلِكَ أَشْرَافَ قُرَيْشٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَأَرْسَلُوا إِلَى ابْنِ الدَّغِنَةِ، فَقَدِمَ عَلَيْهِمْ فَقَالُوا: إِنَّا كُنَّا أَجَرْنَا أَبَا بَكْرٍ بِجِوَارِكَ عَلَى أَنْ يَعْبُدَ رَبَّهُ فِي دَارِهِ فَقَدْ جَاوَزَ ذَلِكَ فَابْتَنَى مَسْجِدًا بِفِنَاءِ دَارِهِ فَأَعْلَنَ بِالصَّلاَةِ وَالْقِرَاءَةِ فِيهِ، وَإِنَّا قَدْ خَشِينَا أَنْ يَفْتِنَ نِسَاءَنَا وَأَبْنَاءَنَا، فَانْهَهُ؛ فَإِنْ أَحَبَّ أَنْ يَقْتَصِرَ عَلَى أَنْ يَعْبُدَ رَبَّهُ فِي دَارِهِ فَعَلَ، وَإِنْ أَبَى إِلاَّ أَنْ يُعْلِنَ بِذَلِكَ فَسَلْهُ أَنْ يَرُدَّ إِلَيْكَ ذِمَّتَكَ، فَإِنَّا قَدْ كَرِهْنَا أَنْ نُخْفِرَكَ وَلَسْنَا مُقِرِّينَ لأَبِي بَكْرٍ الاسْتِعْلاَنَ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأَتَى ابْنُ الدَّغِنَةِ إِلَى أَبِي بَكْرٍ

Kampungsunnah

فَقَالَ: قَدْ عَلِمْتَ الَّذِي عَاقَدْتُ لَكَ عَلَيْهِ، فَإِمَّا أَنْ تَقْتَصِرَ عَلَى ذَلِكَ وَإِمَّا أَنْ تَرْجِعَ إِلَيَّ ذِمَّتِي، فَإِنِّي لاَ أُحِبُّ أَنْ تَسْمَعَ الْعَرَبُ أَنِّي أُخْفِرْتُ فِي رَجُلٍ عَقَدْتُ لَهُ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَإِنِّي أَرُدُّ إِلَيْكَ جِوَارَكَ، وَأَرْضَى بِجِوَارِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. وَالنَّبِيُّ ﷺ يَوْمَئِذٍ بِمَكَّةَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِلْمُسْلِمِينَ: إِنِّي أُرِيتُ دَارَ هِجْرَتِكُمْ ذَاتَ نَخْلٍ، بَيْنَ لاَبَتَيْنِ وَهُمَا الْحَرَّتَانِ. فَهَاجَرَ مَنْ هَاجَرَ قِبَلَ الْمَدِينَةِ وَرَجَعَ عَامَّةُ مَنْ كَانَ هَاجَرَ بِأَرْضِ الْحَبَشَةِ إِلَى الْمَدِينَةِ، وَتَجَهَّزَ أَبُو بَكْرٍ قِبَلَ الْمَدِينَةِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: عَلَى رِسْلِكَ فَإِنِّي أَرْجُو أَنْ يُؤْذَنَ لِي فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَهَلْ تَرْجُو ذَلِكَ بِأَبِي أَنْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَحَبَسَ أَبُو بَكْرٍ نَفْسَهُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ لِيَصْحَبَهُ، وَعَلَفَ رَاحِلَتَيْنِ كَانَتَا عِنْدَهُ وَرَقَ السَّمُرِ -وَهُوَ الْخَبَطُ- أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: قَالَ عُرْوَةُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: فَبَيْنَمَا نَحْنُ يَوْمًا جُلُوسٌ فِي بَيْتِ أَبِي بَكْرٍ فِي نَحْرِ الظَّهِيرَةِ قَالَ قَائِلٌ لأَبِي بَكْرٍ: هَذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مُتَقَنِّعًا -فِي سَاعَةٍ لَمْ يَكُنْ يَأْتِينَا فِيهَا- فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِدَاءٌ لَهُ أَبِي وَأُمِّي، وَاللهِ مَا جَاءَ بِهِ فِي هَذِهِ السَّاعَةِ إِلاَّ أَمْرٌ. قَالَتْ: فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَاسْتَأْذَنَ، فَأُذِنَ لَهُ، فَدَخَلَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لأَبِي بَكْرٍ: أَخْرِجْ مَنْ عِنْدَكَ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ إِنَّمَا هُمْ أَهْلُكَ بِأَبِي أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَإِنِّي قَدْ أُذِنَ لِي فِي الْخُرُوجِ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: الصَّحَابَةُ بِأَبِي أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: نَعَمْ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَخُذْ بِأَبِي أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ إِحْدَى رَاحِلَتَيَّ هَاتَيْنِ. قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: بِالثَّمَنِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَجَهَّزْنَاهُمَا أَحَثَّ الْجِهَازِ، وَصَنَعْنَا لَهُمَا سُفْرَةً فِي جِرَابٍ، فَقَطَعَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ قِطْعَةً مِنْ نِطَاقِهَا فَرَبَطَتْ بِهِ عَلَى فَمِ

Kampungsunnah

الْجِرَابِ، فَبِذَلِكَ سُمِّيَتْ ذَاتَ النِّطَاقَيْنِ. قَالَتْ: ثُمَّ لَحِقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ بِغَارٍ فِي جَبَلِ ثَوْرٍ، فَكَمَنَا فِيهِ ثَلَاثَ لَيَالٍ يَبِيتُ عِنْدَهُمَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ وَهُوَ غُلَامٌ شَابٌّ ثَقِفٌ لَقِنٌ، فَيُدْلِجُ مِنْ عِنْدِهِمَا بِسَحَرٍ، فَيُصْبِحُ مَعَ قُرَيْشٍ بِمَكَّةَ كَبَائِتٍ، فَلَا يَسْمَعُ أَمْرًا يُكْتَادَانِ بِهِ إِلَّا وَعَاهُ حَتَّى يَأْتِيَهُمَا بِخَبَرِ ذَلِكَ حِينَ يَخْتَلِطُ الظَّلَامُ، وَيَرْعَى عَلَيْهِمَا عَامِرُ بْنُ فُهَيْرَةَ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ مِنْحَةً مِنْ غَنَمٍ فَيُرِيحُهَا عَلَيْهِمَا حِينَ تَذْهَبُ سَاعَةٌ مِنَ الْعِشَاءِ فَيَبِيتَانِ فِي رِسْلٍ -وَهُوَ لَبَنُ مِنْحَتِهِمَا وَرَضِيفِهِمَا- حَتَّى يَنْعِقَ بِهَا عَامِرُ بْنُ فُهَيْرَةَ بِغَلَسٍ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ تِلْكَ اللَّيَالِي الثَّلَاثِ. وَاسْتَأْجَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ رَجُلًا مِنْ بَنِي الدِّيلِ، وَهُوَ مِنْ بَنِي عَبْدِ بْنِ عَدِيٍّ هَادِيًا خِرِّيتًا -وَالْخِرِّيتُ الْمَاهِرُ بِالْهِدَايَةِ- قَدْ غَمَسَ حِلْفًا فِي آلِ الْعَاصِ بْنِ وَائِلٍ السَّهْمِيِّ وَهُوَ عَلَى دِينِ كُفَّارِ قُرَيْشٍ، فَأَمِنَاهُ، فَدَفَعَا إِلَيْهِ رَاحِلَتَيْهِمَا وَوَاعَدَاهُ غَارَ ثَوْرٍ بَعْدَ ثَلَاثِ لَيَالٍ بِرَاحِلَتَيْهِمَا صُبْحَ ثَلَاثٍ، وَانْطَلَقَ مَعَهُمَا عَامِرُ بْنُ فُهَيْرَةَ وَالدَّلِيلُ، فَأَخَذَ بِهِمْ طَرِيقَ السَّوَاحِلِ.

1658. Dari Aisyah RA Isteri nabi SAW, ia berkata, "Aku tidak pernah berpikir mengenai orangtuaku sama sekali kecuali bahwa keduanya adalah orang yang amat memegang agamanya. Tidak ada hari yang berlalu pada kami kecuali di hari itu Rasulullah SAW datang kepada kami di dua ujung hari, yaitu pagi dan sore. Kemudian ketika orang-orang muslim mendapat cobaan, [beberapa orang laki-laki muslim berhijrah ke Habsyah. Sedangkan 7/39] Abu Bakar RA keluar berhijrah ke arah daerah Habsyah. Sehingga (ketika) sampai di Barkal Ghimad[955], ia bertemu dengan Ibnu Ad-Daghinah, yaitu

[955] Nama tempat dengan jarah sekitar perjalanan lima malam dari Mekkah ke arah Yaman. Sementara *Al Qaarah* adalah nama kabilah yang masyhur dari kalangan bani Al Huun. (Ibnu Khuzaimah).

Kampungsunnah

pemimpin kabilah (*Al Qaarah*). Ia bertanya, "Engkau hendak kemana, wahai Abu Bakar?" Abu Bakar menjawab, "Masyarakatku telah mengusirku. Aku hendak pergi ke sebuah daerah dan beribadah kepada Tuhanku." Ibnu Ad-Daghinah berkata, "Orang seperti dirimu, wahai Abu Bakar, tidak (boleh) keluar dan diusir. Engkau memberi orang-orang apa yang tidak mereka peroleh kecuali dari dirimu, menyambung tali silaturrahmi, menolong orang lemah, menjamu tamu dan membantu hal-hal yang hak (benar). Aku adalah tetanggamu. Kembalilah dan beribadahlah kepada Tuhanmu di daerahmu." Ia kembali dan Ibnu Ad-Daghinah berangkat bersamanya.

Kemudian Ibnu Ad-Daghinah berkeliling ke beberapa pemimpin Quraisy [yang kafir 3/58] pada sore hari, ia berkata kepada mereka, "Sesungguhnya orang seperti Abu Bakar tidak (boleh) keluar dan diusir." Apakah kalian mengeluarkan seorang laki-laki yang mengusahakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada, menyambung tali silaturrahmi, menolong orang lemah, menjamu tamu dan membantu hal-hal yang hak (benar)?" Orang-orang Quraisy tidak mendustakan —apa yang dikatakan Ibnu Ad-Daghinah— di hadapan Ibnu Ad Daghinah. [Mereka melindungi/memberi jaminan keamanan kepada Abu Bakar RA] Mereka berkata kepada Ibnu Ad-Daghinah, "Perintahkan kepada Abu Bakar agar beribadah kepada Tuhannya di daerahnya, shalatlah di situ dan (silakan) membaca apa saja yang ia kehendaki. Janganlah ia menyakiti kami dengan hal tersebut dan janganlah memperlihatkannya (secara terbuka), karena kami takut isteri dan anak-anak kami akan terfitnah." Ibnu Ad-Daghinah menyampaikan hal tersebut kepada Abu Bakar RA, dan karena itulah, maka Abu Bakar RA memulai beribadah kepada Tuhannya di rumah, tidak memperlihatkan shalatnya dan tidak membaca di selain rumahnya.

Kemudian muncul ide pada diri Abu Bakar. Ia membangun masjid di halaman rumahnya [dan menampakkan diri]. Ia shalat dan membaca Al Qur'an di sana. Lalu isteri orang-orang musyrik dan anak-anak mereka berdesak-desakkan. (Dalam riwayat lain: *Fa yataqashshaf.* Riwayat lain: *Fa yaqifu* 1/122) —untuk melihatnya—. Mereka kagum dan memandang kepadanya. Abu Bakar adalah laki-laki yang sering menangis, ia tidak mampu menahan kedua matanya

Kampungsunnah

di saat membaca Al Qur'an. Maka hal tersebut membuat para tokoh Quraisy yang musyrik khawatir. Mereka mengirim perutusan kepada Ibnu Ad-Daghinah, lalu ia mendatangi mereka. Mereka berkata [kepadanya], "Sesungguhnya kami membiarkan Abu Bakar dengan jaminan keamananmu agar ia beribadah kepada Tuhannya di rumah, namun ia melampaui batas tersebut. Dia membangun masjid di halaman rumahnya dan memperlihatkan secara terbuka shalat dan bacaan (Qur'an) di sana. Kami takut ia akan mengganggu isteri dan anak-anak kami, maka hentikanlah ia. Apabila ia merasa cukup beribadah kepada Tuhannya di rumah, maka ia boleh melakukannya. Dan apabila ia enggan kecuali dengan memperlihatkan hal itu, maka mintalah ia agar mengembalikan jaminan keamanan kepadamu. Sesungguhnya kami tidak ingin merusak perjanjian denganmu, sementara kami (juga) tidak dapat menerima tindakan terang-terangan Abu Bakar."

Aisyah RA berkata, "Lalu Ibnu Ad-Daghinah mendatangi Abu Bakar, ia berkata, "Engkau telah mengetahui apa yang aku janjikan kepadamu. —Pilihanmu— cukup terbatas dengan hal itu atau —pilihan lainnya— engkau mengembalikan jaminan keamanan kepadaku. Aku tidak suka orang-orang arab mendengar bahwa perjanjianku dilanggar karena seorang laki-laki yang sudah aku janjikan." Abu Bakar menjawab, "Sungguh aku akan mengembalikan jaminan keamanan kepadamu dan aku senang/ridha dengan jaminan keamanan dari Allah."

Nabi SAW pada saat itu berada di Makkah. Nabi SAW bersabda kepada orang-orang muslim, *"Sesungguhnya pernah diperlihatkan kepadaku tempat hijrah kalian memiliki pohon kurma dan di antara dua daerah berbatu hitam."*[956]

Maka berhijrahlah orang yang pernah berhijrah menuju Madinah [ketika Rasulullah SAW mengungkapkan hal tadi]. Dan kebanyakan orang yang pernah berhijrah di Habsyah kembali ke Madinah. Abu Bakar pun bersiap-siap [untuk berhijrah] ke Madinah.

---

[956] Kalimat ini *mudraj*. Ia merupakan keterangan atau tafsir Az-Zuhri. (*Al Fath*) Aku berkata, "Mimpi dimasukkan dalam *Mustadrak Al Hakim* pada hal itu tidak benar. Mimpi ini berbeda dengan mimpi yang sebelum yang dijelaskan di awal bab."

Kampungsunnah

Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Bersabarlah. Sesungguhnya aku mengharapkan semoga diriku mendapat izin."* Abu Bakar bertanya, "Apakah engkau mengharapkan hal itu? Demi ayahku." (Dalam riwayat lain. Aisyah RA berkata, "Nabi SAW dan Abu Bakar RA memohon izin untuk keluar ketika tekanan semakin meningkat. 5/43) Beliau menjawab, *"Ya."* Kemudian Abu Bakar bertahan karena Rasulullah SAW, agar ia dapat menemani beliau. Ia memberi makan dua untanya dengan daun Samur –yaitu guguran daun (*al khabath*) - selama empat bulan.

Aisyah berkata, "Pada suatu hari ketika kami sedang duduk di dalam rumah Abu Bakar di tengah hari, (Dalam riwayat lain: Waktu tinggal sebentar yang dimiliki Nabi SAW, kecuali Abu Bakar datang pada salah satu tepi siang, dan ketika ia diizinkan untuk berhijrah ke Madinah, tidak ada yang memperhatikan kita kecuali ia datang pada waktu Zhuhur, lalu 3/33-34) seseorang berkata kepada Abu Bakar, "Inilah Rasulullah SAW (datang) dengan bertudung kepala pada waktu di mana yang tidak biasanya beliau SAW datang. Abu Bakar berkata, "Ayah dan ibu adalah tebusan untuknya. Beliau tidak datang pada waktu seperti ini kecuali ada sesuatu perkara [terjadi]." Aisyah RA berkata, "Rasulullah SAW datang dan meminta izin —masuk—. Ia diberi izin lalu masuk. Selanjutnya Nabi SAW bersabda [ketika menemui] kepada Abu Bakar RA, *"Keluarkanlah orang-orang yang ada di dekatmu."* Abu Bakar menjawab, "[Wahai Rasulullah SAW] Mereka adalah keluargamu, (Dalam riwayat lain: Mereka adalah dua putriku". Maksudnya Aisyah dan Asma'). Dengan ayahku engkau ditebusi, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku* (Dalam riwayat lain: *Apakah kamu merasa bahwa ia*) *telah diizinkan untuk keluar*." Abu Bakar bertanya, "(Apakah termasuk) para sahabat. (Dalam riwayat lain: Pesahabatan) Dengan ayahku engkau ditebus, wahai Rasulullah?" Rasulullah SAW menjawab, *"Ya."* Abu Bakar berkata, "Dengan ayahku engkau ditebus, wahai Rasulullah. Ambilah salah satu dari dua untaku ini. [Aku telah mempersiapkannya untuk keluar]" Rasulullah SAW bersabda, *"[Aku akan mengambilnya]*

Kampungsunnah

dengan bayaran." [Abu Bakar RA memberikan salah satunya kepada Nabi SAW, tepatnya Al Jad'a`][957]

Aisyah berkata, "Lalu kami menyiapkan kedua unta itu dengan secepatnya. Kemudian kami membuatkan bekal untuk mereka berdua di dalam kantong. Asma` binti Abu Bakar memutus ikat pinggangnya dan mengikatkannya (Dalam riwayat lain dengan kata '*aukat*') pada mulut kantong itu. Itu sebabnya ia disebut dengan "*Dzaatun Nithaaq*"[958] (wanita yang memiliki ikat pinggang). Aisyah berkata, "[Keduanya, yaitu Abu Bakar dan Nabi SAW menaiki unta dan pergi] Kemudian Rasulullah SAW dan Abu Bakar pergi (*lahiqa*) ke sebuah gua di gunung [yang disebutkan baginya] Tsaur. Mereka bersembunyi di sana selama tiga malam. Abdullah bin Abu Bakar, seorang pemuda yang cerdik lagi cepat tanggap ikut bermalam di sisi mereka berdua. Ia keluar[959] meninggalkan mereka berdua pada waktu sahur. Ia bersama orang-orang Quraisy di Makkah di pagi harinya seperti layaknya orang yang bermalam. Ia tidak mendengar sesuatu (rahasia) yang akan memperdayakan (Dalam riwayat lain menggunakan kata '*yukadaani*') mereka berdua, kecuali ia menjaganya sampai ia membawa berita itu kepada keduanya di saat malam mulai kelam. Amir bin Fuhairah bekas hamba Abu Bakar (Dalam riwayat lain: Bahwa ia adalah hamba sahaya Abdullah bin Ath-Thufail bin Sakhbarah, saudara laki-laki seibu Aisyah) menggembalakan kambing untuk diperah susunya bagi keduanya. Lalu ia menggandengkan kambing itu di dekat mereka berdua ketika sebagian waktu isya' telah berlalu. Keduanya bermalam dengan mendapat susu segar, yaitu susu kambing perahannya dan susu yang dicelup batu panas, hingga Amir bin Fuhairah menyeru pada kambing itu pada waktu menjelang fajar. Ia melakukan hal itu setiap malam selama tiga malam.

---

957 Penambahan ini disamarkan pada Al Hafizh dan dinisbatkan kepada Ibnu Hibban. Dan, memang ada pada Ibnu Hibban (6246 – *Al Ihsaan*) dalam periwayatnnya.

958 Dengan bentuk *mufrad*. Sementara dalam riwayat Abdul Bar menggunakan *dzaatun-nithaaqain* dengan bentuk *tatsniyah* (menunjukkan dua). Demikian pada pensyarah. *An Nithaaq* adalah kain (*izaar*) dengan ikat celana yang digubakan oleh para wanita.

959 Pensyarah mengatakan, pada riwayat Abd Al barr menggunakan kata *yaddalij*. Dengan *daal* bertasydid. Kata ini lebih baik. Sebagaiman dijelaskan oleh *Syarh Al 'Aini*. Sebab keluar di waktu malam disebut dengan *al iddilaaq*.

Kampungsunnah

Rasulullah SAW dan Abu Bakar mengupah seorang laki-laki Bani Ad-Dil, yaitu dari Bani Abd bin Adi untuk menjadi pemandu yang ahli, padahal ia telah bersumpah pada keluarga Ash bin Wali As-Sahmi. Ia penganut agama orang-orang kafir Quraisy, namun mereka berdua mempercayainya dan menyerahkan kedua untanya kepadanya dan menjanjikan ia di gua Tsaur setelah tiga malam dengan membawa kedua unta mereka pada waktu shubuh, hari ketiga. Bersama keduanya, Amir bin Fuhairah berangkat [keduanya mengikutinya]. Lalu pemandu itu mengambil jalan pesisir bersama mereka [hingga tiba di Madinah. Amir bin Fuhairah dibunuh dalam tragedi Sumur Ma'unah].

[Kata *turiihuuna:* Diungkapkan untuk malam hari, sedangkan *tasrahuuna:* Diungkapan untuk pagi hari. 4/190][960]

١٦٥٩- عن سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ- أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ سُرَاقَةَ بْنَ جُعْشُمٍ يَقُولُ: جَاءَنَا رُسُلُ كُفَّارِ قُرَيْشٍ يَجْعَلُونَ فِي رَسُولِ اللهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ دِيَةَ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مَنْ قَتَلَهُ أَوْ أَسَرَهُ. فَبَيْنَمَا أَنَا جَالِسٌ فِي مَجْلِسٍ مِنْ مَجَالِسِ قَوْمِي بَنِي مُدْلِجٍ أَقْبَلَ رَجُلٌ مِنْهُمْ حَتَّى قَامَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ جُلُوسٌ فَقَالَ: يَا سُرَاقَةُ، إِنِّي قَدْ رَأَيْتُ آنِفًا أَسْوِدَةً بِالسَّاحِلِ أُرَاهَا مُحَمَّدًا وَأَصْحَابَهُ. قَالَ سُرَاقَةُ: فَعَرَفْتُ أَنَّهُمْ هُمْ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّهُمْ لَيْسُوا بِهِمْ وَلَكِنَّكَ رَأَيْتَ فُلَانًا وَفُلَانًا انْطَلَقُوا بِأَعْيُنِنَا. ثُمَّ لَبِثْتُ فِي الْمَجْلِسِ سَاعَةً، ثُمَّ قُمْتُ فَدَخَلْتُ فَأَمَرْتُ جَارِيَتِي أَنْ تَخْرُجَ بِفَرَسِي -وَهِيَ مِنْ وَرَاءِ أَكَمَةٍ- فَتَحْبِسَهَا عَلَيَّ، وَأَخَذْتُ رُمْحِي فَخَرَجْتُ بِهِ مِنْ ظَهْرِ الْبَيْتِ

---

960 Penambahan keterangan ini terdapat dalam buku aslinya setelah hadits Al Bara' yang lalu (1544). Namun aku memindahkannya ke sini, mengingat lebih tepat. Berbeda jika pada hadits Al Bara' mengingat kedua kata itu tidak disebutkan di sana. Demikian sebagaimana dijelaskan oleh Al Hafizh.

Kampungsunnah

فَحَطَطْتُ بِزُجِّهِ الأَرْضَ، وَخَفَضْتُ عَالِيَهُ، حَتَّى أَتَيْتُ فَرَسِي فَرَكِبْتُهَا، فَرَفَعْتُهَا تُقَرِّبُ بِي، حَتَّى دَنَوْتُ مِنْهُمْ فَعَثَرَتْ بِي فَرَسِي، فَخَرَرْتُ عَنْهَا، فَقُمْتُ فَأَهْوَيْتُ يَدِي إِلَى كِنَانَتِي فَاسْتَخْرَجْتُ مِنْهَا الأَزْلاَمَ، فَاسْتَقْسَمْتُ بِهَا: أَضُرُّهُمْ أَمْ لاَ؟ فَخَرَجَ الَّذِي أَكْرَهُ، فَرَكِبْتُ فَرَسِي -وَعَصَيْتُ الأَزْلاَمَ- تُقَرِّبُ بِي، حَتَّى إِذَا سَمِعْتُ قِرَاءَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ لاَ يَلْتَفِتُ، وَأَبُو بَكْرٍ يُكْثِرُ الاِلْتِفَاتَ، سَاخَتْ يَدَا فَرَسِي فِي الأَرْضِ حَتَّى بَلَغَتَا الرُّكْبَتَيْنِ. فَخَرَرْتُ عَنْهَا، ثُمَّ زَجَرْتُهَا، فَنَهَضَتْ فَلَمْ تَكَدْ تُخْرِجُ يَدَيْهَا، فَلَمَّا اسْتَوَتْ قَائِمَةً إِذَا لأَثَرِ يَدَيْهَا عُثَانٌ سَاطِعٌ فِي السَّمَاءِ مِثْلُ الدُّخَانِ، فَاسْتَقْسَمْتُ بِالأَزْلاَمِ فَخَرَجَ الَّذِي أَكْرَهُ. فَنَادَيْتُهُمْ بِالأَمَانِ، فَوَقَفُوا فَرَكِبْتُ فَرَسِي حَتَّى جِئْتُهُمْ. وَوَقَعَ فِي نَفْسِي حِينَ لَقِيتُ مَا لَقِيتُ مِنَ الْحَبْسِ عَنْهُمْ أَنْ سَيَظْهَرُ أَمْرُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ قَوْمَكَ قَدْ جَعَلُوا فِيكَ الدِّيَةَ. وَأَخْبَرْتُهُمْ أَخْبَارَ مَا يُرِيدُ النَّاسُ بِهِمْ وَعَرَضْتُ عَلَيْهِمُ الزَّادَ وَالْمَتَاعَ، فَلَمْ يَرْزَآنِي، وَلَمْ يَسْأَلاَنِي إِلاَّ أَنْ قَالَ: أَخْفِ عَنَّا. فَسَأَلْتُهُ أَنْ يَكْتُبَ لِي كِتَابَ أَمْنٍ، فَأَمَرَ عَامِرَ بْنَ فُهَيْرَةَ فَكَتَبَ فِي رُقْعَةٍ مِنْ أَدِيمٍ، ثُمَّ مَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ.

1659. Suraqah bin Ju'sum berkata, "Beberapa utusan orang-orang kafir Quraisy datang kepada kami, mereka membuat sayembara dengan memberi hadiah[961] kepada siapa saja yang dapat membunuh atau menawan Rasulullah SAW dan Abu Bakar RA. Ketika aku duduk di salah satu tempat pertemuan kaumku; Bani Mudlij, tiba-tiba salah seorang lelaki dari mereka datang hingga ia berdiri di depan kami,

[961] Berupa diyat mereka berdua, yaitu masing-masing seratus unta sebagaimana dalam riwayat Musa bin Aqabah dari Az-Zuhri.

Kampungsunnah

padahal kami sedang duduk. Ia berkata, "Wahai Suraqah, sungguh aku telah melihat beberapa orang di pesisir, aku menduga itulah Muhammad dan sahabat-sahabatnya." Suraqah berkata, "(Sebenarnya) aku tahu bahwa mereka adalah Nabi dan sahabat-sahabatnya. Namun aku berkata kepadanya, 'Sesungguhnya mereka bukanlah Nabi dan sahabatnya, tetapi engkau melihat si Fulan dan Fulan. Mereka pergi di bawah pengawasan kami. Mereka mencari barang mereka yang hilang'." Kemudian aku berdiam sejenak di tempat pertemuan itu, lalu berdiri, masuk dan menyuruh hamba perempuanku untuk keluar membawa kudaku —dari balik bukit— dan menahannya untukku. Aku mengambil lembingku dan membawanya keluar dari belakang rumah. Aku meletakkan ujung bawah lembing itu di tanah dan merendahkan ujung atasnya,[962] sehingga aku sampai pada kudaku, lalu menunggganginya. Aku mempercepat (lari) kuda itu agar membawaku berjalan secepatnya, sehingga aku dapat mendekati mereka (Nabi dan sahabatnya). Selanjutnya kudaku tergelincir dan aku tersungkur. Aku bangun dan menggapaikan tangan ke tempat anak panahku. Aku mengeluarkan beberapa anak panah dari sana. Aku mencari penjelasan dengan cara (mengundi) anak panah itu, apakah aku akan mencelakai mereka atau tidak? Maka keluarlah apa yang tidak aku inginkan. Kemudian aku menunggang kudaku tanpa lagi percaya pada (undian) anak panah itu agar membawaku berjalan selekasnya. Sehingga ketika aku mendengar bacaan Rasulullah SAW -beliau tidak menoleh, sedang Abu Bakar sering sekali menoleh- kaki depan kudaku terperosok di dalam tanah, hingga mencapai kedua lututnya[963] dan aku

---

962 Ini dilakukan untuk menyembunyikan maksudnya sehingga tak ada satu orang pun yang mengikutinya (untuk membunuh Nabi SAW) demi tawaran hadiah.

963 Ini merupakan petunjuk atau dalil bahwa lutut kuda ada pada dua kaki depannya. Demikian juga hewan-hewan berkaki empat lainnya seperti unta. Realita ini disembunyikan oleh sebagian ulama, di antaranya Ibn Al Qayyim. Dia telah menulis beberapa halaman mengenai kesalahan perawi dalam hadits *shahih* "Jika salah seorang di antara kalian sujud maka janganlah menderum sebagaimana unta menderum. Letakkanlah kedua tangannya sebelum kedua lututnya." Ibn Al Qayyim mengira kalimat dalam riwayat ini terbalik. Baginya yang benar adalah, "Letakkanlah kedua lututnya sebelum kedua tangannya." Dia menolak pendapat yang mengatakan bahwa kedua lutut unta berada di kaki depannya padahal pendapat inilah yang dikenal dalam beberapa buku bahsa Arab, sepetti *Al Qamus* dan lainnya dan dalam perbincangan orang-orang Arab.

Kampungsunnah

terpelanting dari atasnya. Kemudian aku menghalaunya, maka ia bangkit dan hampir saja ia tidak dapat mengeluarkan (mencabut) kedua kaki depannya. Ketika ia kembali berdiri tegak, tiba-tiba pada jejak kedua kakinya terdapat asap (*ghutsaan*)[964] naik ke langit bagaikan asap (*dukhaan*). Lalu aku mencari penjelasan dengan cara (mengundi) anak panah, maka keluarlah apa yang tidak aku inginkan. Aku menyeru pada Nabi dan sahabatnya dengan jaminan keamanan, lalu mereka berhenti. Kemudian aku menunggang kudaku, hingga sampai kepada mereka. Dan, ketika aku temui suatu peristiwa, yaitu gagal membunuh mereka, terbetiklah dalam hatiku bahwa kelak urusan Rasulullah SAW akan menang. Aku berkata kepada beliau, "Sesungguhnya kaummu telah menyembarakan hadiah bagi engkau." Lalu aku menceriterakan kepada Nabi dan sahabat-sahabatnya tentang apa yang diinginkan semua orang terhadap mereka berdua. Aku menawarkan perbekalan dan harta kepada mereka, tapi mereka berdua tidak mengurangi (apa pun yang ada pada) ku. Dan mereka berdua tidak menanyakan (apapun) kepadaku, beliau hanya berkata, "*Rahasiakanlah diri kami.*" Lalu aku meminta kepada beliau untuk menulis surat jaminan keamanan, maka beliau menyuruh 'Amir bin Fuhairah, ia menulis pada selembar kulit yang telah disamak. Kemudian Rasulullah SAW berlalu.[965]

١٦٦٠- عن عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَقِيَ الزُّبَيْرَ فِي رَكْبٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ كَانُوا تِجَارًا قَافِلِيْنَ مِنَ الشَّامِ، فَكَسَا الزُّبَيْرُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَأَبَا بَكْرٍ ثِيَابَ بَيَاضٍ. وَسَمِعَ الْمُسْلِمُونَ بِالْمَدِينَةِ مَخْرَجَ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ مَكَّةَ، فَكَانُوا يَغْدُونَ كُلَّ غَدَاةٍ إِلَى الْحَرَّةِ فَيَنْتَظِرُونَهُ حَتَّى يَرُدَّهُمْ حَرُّ الظَّهِيرَةِ، فَانْقَلَبُوا يَوْمًا بَعْدَ مَا أَطَالُوا انْتِظَارَهُمْ، فَلَمَّا أَوَوْا إِلَى بُيُوتِهِمْ أَوْفَى

Demikian nash *shahih* dan *keterjagaan dari dosa dan salah* hanya milik Rasulullah SAW.

964 Asap yang bukan disebabkan oleh adanya api.

965 Hadits ini termasuk bagian dari yang di-*istidraak*- oleh Al Hakim. (3/6-7). Ini adalah *wahm*.

Kampungsunnah

رَجُلٌ مِنْ يَهُودَ عَلَى أُطُمٍ مِنْ آطَامِهِمْ لأَمْرٍ يَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَبَصُرَ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابِهِ مُبَيَّضِينَ يَزُولُ بِهِمُ السَّرَابُ، فَلَمْ يَمْلِكْ الْيَهُودِيُّ أَنْ قَالَ بِأَعْلَى صَوْتِهِ: يَا مَعَاشِرَ الْعَرَبِ، هَذَا جَدُّكُمْ الَّذِي تَنْتَظِرُونَ. فَثَارَ الْمُسْلِمُونَ إِلَى السِّلاَحِ، فَتَلَقَّوْا رَسُولَ اللهِ ﷺ بِظَهْرِ الْحَرَّةِ، فَعَدَلَ بِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ حَتَّى نَزَلَ بِهِمْ فِي بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، وَذَلِكَ يَوْمَ الاثْنَيْنِ مِنْ شَهْرِ رَبِيعٍ الأَوَّلِ، فَقَامَ أَبُو بَكْرٍ لِلنَّاسِ، وَجَلَسَ رَسُولُ اللهِ ﷺ صَامِتًا، فَطَفِقَ مَنْ جَاءَ مِنَ الأَنْصَارِ -مِمَّنْ لَمْ يَرَ رَسُولَ اللهِ ﷺ- يُحَيِّي أَبَا بَكْرٍ، حَتَّى أَصَابَتْ الشَّمْسُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأَقْبَلَ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى ظَلَّلَ عَلَيْهِ بِرِدَائِهِ، فَعَرَفَ النَّاسُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عِنْدَ ذَلِكَ؛ فَلَبِثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ بِضْعَ عَشْرَةَ لَيْلَةً، وَأُسِّسَ الْمَسْجِدُ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى، وَصَلَّى فِيهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ ثُمَّ رَكِبَ رَاحِلَتَهُ، فَسَارَ يَمْشِي مَعَهُ النَّاسُ حَتَّى بَرَكَتْ عِنْدَ مَسْجِدِ الرَّسُولِ ﷺ بِالْمَدِينَةِ وَهُوَ يُصَلِّي فِيهِ يَوْمَئِذٍ رِجَالٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَكَانَ مِرْبَدًا لِلتَّمْرِ لِسُهَيْلٍ وَسَهْلٍ غُلاَمَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي حَجْرِ أَسْعَدَ بْنِ زُرَارَةَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ بَرَكَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ هَذَا إِنْ شَاءَ اللهُ الْمَنْزِلُ. ثُمَّ دَعَا رَسُولُ اللهِ ﷺ الْغُلاَمَيْنِ فَسَاوَمَهُمَا بِالْمِرْبَدِ لِيَتَّخِذَهُ مَسْجِدًا، فَقَالاَ: لاَ، بَلْ نَهَبُهُ لَكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَأَبَى رَسُولُ اللهِ أَنْ يَقْبَلَهُ مِنْهُمَا هِبَةً حَتَّى ابْتَاعَهُ مِنْهُمَا، ثُمَّ بَنَاهُ مَسْجِدًا، وَطَفِقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَنْقُلُ مَعَهُمْ اللَّبِنَ فِي بُنْيَانِهِ وَيَقُولُ -وَهُوَ يَنْقُلُ اللَّبِنَ- هَذَا الْحِمَالُ لاَ

حِمَالَ خَيْبَرْ   هَذَا أَبَرُّ رَبَّنَا وَأَطْهَرْ

وَيَقُولُ اللَّهُمَّ إِنَّ الأَجْرَ أَجْرُ الآخِرَهْ   فَارْحَمْ الأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَهْ

Kampungsunnah

فَتَمَثَّلَ بِشِعْرِ رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ لَمْ يُسَمَّ لِي.

قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَلَمْ يَبْلُغْنَا فِي الأَحَادِيثِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَمَثَّلَ بِبَيْتِ شِعْرٍ تَامٍّ غَيْرَ هَذَا الْبَيْتِ.

1160. Dari Urwah bin Zubair RA[966] Dia menceritakan, bahwa Rasulullah SAW bertemu Zubair dalam rombongan kafilah orang-orang Islam, mereka adalah para pedagang yang kembali dari Syam. Zubair memakaikan pakaian putih kepada Rasulullah SAW dan Abu Bakar. Orang-orang muslim Madinah telah mendengar keberangkatan Rasulullah SAW dari Makkah. Mereka pergi pagi hari setiap pagi ke gurun berbatu hitam, mereka menantikan beliau hingga terik tengah hari membuat mereka pulang. Pada suatu hari mereka pulang, setelah lama menantikannya. Ketika mereka telah tiba di rumah masing-masing, seorang laki-laki Yahudi naik ke atas benteng untuk sesuatu urusan yang akan dilihatnya. Ia melihat Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya berpakaian putih-putih. Fatamorgana menjadi hilang (dari pandangan) sebab keberadaan mereka. Orang Yahudi itu tidak mampu (menahan diri) untuk berseru dengan suaranya yang keras, "Wahai golongan orang-orang arab, inilah pemimpin kalian yang kalian nanti-nantikan." Lalu orang-orang muslim berhamburan mengambil senjatanya, mereka menemui Rasulullah di tengah gurun berbatu hitam. Beliau berjajar dengan mereka di sebelah kanan. Beliau beserta sahabat-sahabatnya singgah di (rumah) Bani Amr bin Auf.[967] Waktu itu pada hari Senin bulan Rabiul Awal. Kemudian Abu Bakar berdiri (menghadap) semua orang, sedang Rasulullah SAW duduk sambil diam. Mulailah orang-orang Anshar yang belum pernah melihat Rasulullah mengucapkan selamat kepada Abu Bakar sampai matahari menyinari langsung kepada Rasulullah SAW. Abu Bakar datang dan memayunginya (dari sinar matahari) dengan selendangnya. Orang-orang baru mengenal Rasulullah SAW pada saat itu.

---

966 Hadits ini *mursal*, namun Al Hakim meriwayatkannya secara *maushul* (3/11) dari Urwah bahwa ia mendengar Az Zubair meriwayatkan hadits ini.

967 Tempat tinggal Bani Amr berada di Quba', sekitar satu *farsakh* dari Masjid Nabawi. Demikian diterangkan oleh Al Aini.

Kampungsunnah

Rasulullah SAW tinggal di Bani Amr bin Auf selama sepuluh malam lebih dan dibangunlah sebuah masjid yang di dasari ketaqwaan dan Rasulullah SAW shalat di dalamnya. Selanjutnya beliau menunggang untanya berjalan bersama orang-orang itu, sampai untanya menderum di Masjidir Rasul SAW di Madinah. Di sanalah orang-orang muslim menjalankan shalat pada saat itu. Dulu tempat (masjid) itu adalah tempat penjemuran kurma milik Suhail dan Sahl, yaitu dua anak yatim di bawah perwalian Sa'd bin Zurarah. Pada saat untanya munderum Rasulullah SAW bersabda, *"Tempat ini —insya Allah SWT— adalah rumah."*

Kemudian Rasulullah SAW memanggil kedua anak yatim itu dan menawar tempat penjemuran kurma tersebut untuk dijadikan masjid. Kedua anak itu menjawab, "Tidak, bahkan kami menghibahkannya kepadamu, wahai Rasulullah." Rasulullah enggan menerimanya sebagai hibah, sampai beliau dapat membelinya dari kedua anak itu. Kemudian beliau membangun tempat itu sebuah masjid dan mulailah Rasulullah SAW bersama sahabat-sahabatnya memindahkan batu-bata untuk membangunnya. Sambil memindahkan batu bata itu, beliau SAW bersabda,

"Barang yang dibawa ini (batu bata) bukanlah barang bawaan dari Khaibar,[968]

Ini adalah lebih baik, wahai Tuhanku, dan lebih suci."

Beliau bersabda,

"Wahai Allah, sesungguhnya pahala itu ialah pahala akhirat,

maka kasihanilah orang-orang Anshar dan Muhajirin",

Beliau menyanyikan syi'ir milik salah seorang muslim yang namanya tidak disebutkan kepadaku.

Ibnu Syihab berkata, "Di antara hadits-hadits yang ada. Tidak ada satupun yang sampai kepada kami yang menerangkan bahwa Rasulullah SAW mendendangkan syi'ir secara lengkap kecuali hadits ini."

---

968 Maksudnya, apa yang kami bawa sekarang ini lebih indah daripada kurma yang dibawa oleh orang-orang dari tanah Khaibar.

Kampungsunnah

٧٣٩- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَسْمَاءُ ذَاتَ النِّطَاقِ.

739. Ibnu Abbas RA berkata, "*Dzatun Nithaaq* tersebut adalah Asma`."[969]

١٦٦١- عَنْ أَسْمَاءَ ﷺ أَنَّهَا حَمَلَتْ بِعَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَتْ، فَخَرَجْتُ وَأَنَا مُتِمٌّ، فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ، فَنَزَلْتُ بِقُبَاءٍ فَوَلَدْتُهُ بِقُبَاءٍ، ثُمَّ أَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ فَوَضَعْتُهُ فِي حَجْرِهِ، ثُمَّ دَعَا بِتَمْرَةٍ فَمَضَغَهَا ثُمَّ تَفَلَ فِي فِيهِ، فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءٍ دَخَلَ جَوْفَهُ رِيقُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ حَنَّكَهُ بِتَمْرَةٍ، ثُمَّ دَعَا لَهُ وَبَرَّكَ عَلَيْهِ، وَكَانَ أَوَّلَ مَوْلُودٍ وُلِدَ فِي الإِسْلاَمِ.

1661. Dari Asma' RA, bahwa ia mengandung Abdullah bin Az Zubair [di Mekkah 6/216]. Ia berkata, "Aku keluar (berhijrah) saat aku aku hampir melahirkan.[970] Aku menuju Madinah dan singgah di Quba`. Lalu aku melahirkan di Quba`. Aku membawanya kepada Nabi SAW dan aku meletakkannya di pangkuan beliau. Beliau minta satu biji kurma. Beliau mengunyahnya lalu menyuapkan pada mulutnya. Dengan begitu, yang pertama kali masuk ke perutnya adalah ludah Rasulullah SAW. Kemudian beliau mencetaknya (*tahniik*) dengan sebuah kurma (Dalam redaksi riwayat lain: Lalu Nabi SAW mengambil sebuah kurma dan mengunyahnya kemudian memasukknya ke dalam mulutnya) Beliau berdoa dan memintakan berkah untuknya. Dia (Ibn Az Zubair) adalah anak yang pertama kali dilahirkan pada masa Islam." [Mereka semua amat gembira karena sebelumnya dikatakan kepada mereka bahwa orang-orang Yahudi telah menyihir kalian sehingga kalian tidak akan memiliki anak].

---

[969] Pengarang meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits Ibnu Abbas selanjutnya dalam jld. 3/65-*At Tafsir*/9-*As-Surah*/8-Bab.

[970] Maksudnya, usia kandunganku sudah sempurna 9 bulan.

Kampungsunnah

١٦٦٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: أَقْبَلَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ إِلَى الْمَدِينَةِ وَهُوَ مُرْدِفٌ أَبَا بَكْرٍ، وَأَبُو بَكْرٍ شَيْخٌ يُعْرَفُ وَنَبِيُّ اللهِ ﷺ شَابٌّ لاَ يُعْرَفُ. قَالَ: فَيَلْقَى الرَّجُلُ أَبَا بَكْرٍ فَيَقُولُ: يَا أَبَا بَكْرٍ مَنْ هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْكَ؟ فَيَقُولُ: هَذَا الرَّجُلُ يَهْدِينِي السَّبِيلَ، قَالَ: فَيَحْسِبُ الْحَاسِبُ أَنَّهُ إِنَّمَا يَعْنِي الطَّرِيقَ، وَإِنَّمَا يَعْنِي سَبِيلَ الْخَيْرِ. فَالْتَفَتَ أَبُو بَكْرٍ فَإِذَا هُوَ بِفَارِسٍ قَدْ لَحِقَهُمْ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا فَارِسٌ قَدْ لَحِقَ بِنَا، فَالْتَفَتَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ فَقَالَ: اللَّهُمَّ اصْرَعْهُ، فَصَرَعَهُ الْفَرَسُ، ثُمَّ قَامَتْ تُحَمْحِمُ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ مُرْنِي بِمَا شِئْتَ. قَالَ: فَقِفْ مَكَانَكَ، لاَ تَتْرُكَنَّ أَحَدًا يَلْحَقُ بِنَا. قَالَ: فَكَانَ أَوَّلَ النَّهَارِ جَاهِدًا عَلَى نَبِيِّ اللهِ ﷺ، وَكَانَ آخِرَ النَّهَارِ مَسْلَحَةً لَهُ. فَنَزَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ جَانِبَ الْحَرَّةِ ثُمَّ بَعَثَ إِلَى الأَنْصَارِ فَجَاءُوا إِلَى نَبِيِّ اللهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ فَسَلَّمُوا عَلَيْهِمَا وَقَالُوا: ارْكَبَا آمِنَيْنِ مُطَاعَيْنِ. فَرَكِبَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ وَحَفُّوا دُونَهُمَا بِالسِّلاَحِ، فَقِيلَ فِي الْمَدِينَةِ: جَاءَ نَبِيُّ اللهِ، جَاءَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ فَأَشْرَفُوا يَنْظُرُونَ وَيَقُولُونَ: جَاءَ نَبِيُّ اللهِ. فَأَقْبَلَ يَسِيرُ حَتَّى نَزَلَ جَانِبَ دَارِ أَبِي أَيُّوبَ، فَإِنَّهُ لَيُحَدِّثُ أَهْلَهُ إِذْ سَمِعَ بِهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ وَهُوَ فِي نَخْلٍ لأَهْلِهِ يَخْتَرِفُ لَهُمْ فَعَجِلَ أَنْ يَضَعَ الَّذِي يَخْتَرِفُ لَهُمْ فِيهَا، فَجَاءَ وَهِيَ مَعَهُ فَسَمِعَ مِنْ نَبِيِّ اللهِ ﷺ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ: أَيُّ بُيُوتِ أَهْلِنَا أَقْرَبُ؟ فَقَالَ أَبُو أَيُّوبَ: أَنَا يَا نَبِيَّ اللهِ، هَذِهِ دَارِي وَهَذَا بَابِي. قَالَ: فَانْطَلِقْ فَهَيِّئْ لَنَا مَقِيلاً. قَالَ: قُومَا عَلَى بَرَكَةِ اللهِ. فَلَمَّا جَاءَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ جَاءَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ اللهِ، وَأَنَّكَ جِئْتَ بِحَقٍّ، وَقَدْ عَلِمَتْ يَهُودُ أَنِّي سَيِّدُهُمْ وَابْنُ سَيِّدِهِمْ

Kampungsunnah

وَأَعْلَمُهُمْ وَابْنُ أَعْلَمِهِمْ، فَادْعُهُمْ فَاسْأَلْهُمْ عَنِّي قَبْلَ أَنْ يَعْلَمُوا أَنِّي قَدْ أَسْلَمْتُ، فَإِنَّهُمْ إِنْ يَعْلَمُوا أَنِّي قَدْ أَسْلَمْتُ قَالُوا فِيَّ مَا لَيْسَ فِيَّ. فَأَرْسَلَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ فَأَقْبَلُوا فَدَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا مَعْشَرَ الْيَهُودِ، وَيْلَكُمْ اتَّقُوا اللهَ، فَوَاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ إِنَّكُمْ لَتَعْلَمُونَ أَنِّي رَسُولُ اللهِ حَقًّا، وَأَنِّي جِئْتُكُمْ بِحَقٍّ، فَأَسْلِمُوا. قَالُوا: مَا نَعْلَمُهُ -قَالُوا لِلنَّبِيِّ ﷺ قَالَهَا ثَلاَثَ مِرَارٍ- قَالَ: فَأَيُّ رَجُلٍ فِيكُمْ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ؟ قَالُوا: ذَاكَ سَيِّدُنَا، وَابْنُ سَيِّدِنَا، وَأَعْلَمُنَا، وَابْنُ أَعْلَمِنَا. قَالَ: أَفَرَأَيْتُمْ إِنْ أَسْلَمَ؟ قَالُوا: حَاشَى للهِ مَا كَانَ لِيُسْلِمَ قَالَ أَفَرَأَيْتُمْ إِنْ أَسْلَمَ قَالُوا حَاشَى لِلَّهِ مَا كَانَ لِيُسْلِمَ. قَالَ: أَفَرَأَيْتُمْ إِنْ أَسْلَمَ؟ قَالُوا: حَاشَى لِلَّهِ مَا كَانَ لِيُسْلِمَ. قَالَ: يَا ابْنَ سَلاَمٍ اخْرُجْ عَلَيْهِمْ. فَخَرَجَ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْيَهُودِ، اتَّقُوا اللهَ فَوَاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ إِنَّكُمْ لَتَعْلَمُونَ أَنَّهُ رَسُولُ اللهِ، وَأَنَّهُ جَاءَ بِحَقٍّ. فَقَالُوا: كَذَبْتَ، فَأَخْرَجَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

1662. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Nabi SAW menuju ke Madinah dengan membonceng Abu Bakar RA. Abu Bakar adalah orang tua yang telah dikenal,[971] sementara Nabi SAW adalah pemuda yang tidak dikenal."

Anas berkata, "Ada seorang laki-laki bertemu Abu Bakar RA dan bertanya, 'Wahai Abu Bakar. Siapakah lelaki yang ada di depanmu?' Ia menjawab, 'Lelaki ini yang menunjukkan kepadaku jalan'."

[971] Ubannya pada jenggotnya telah membuatnya lebih tua. Ia telah dikenal karena sering bertemu dengan orang-orang untuk melakukan perdagangan. Nabi SAW dinilai muda karena pada jenggotnya tidak terdapat uban. Beliau lebih tua (*asannu*) daripada Ash Shiddiq. Nabi SAW tidak dikenal karena tidak sering bertemu dengan orang-orang (sebagaiman Abu Bakar RA)

Kampungsunnah

Anas berkata, "Seseorang menduga yang dimaksud adalah jalan yang dilalui, namun yang dimaksud Abu Bakar adalah jalan kebaikan."

Kemudian Abu Bakar menoleh, tiba-tiba ada seorang penunggang kuda yang menyusul mereka. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, seorang penunggang kuda menyusul kita." Nabi SAW menoleh lalu bersabda, *"Ya Allah, pelantingkan ia ke tanah."* Maka orang itu dipelantingkan kudanya. Kuda itu berdiri sambil meringik. Lelaki itu (Suraqah) berkata, "Wahai Nabi SAW perintahkanlah kepadaku apa saja yang engkau inginkan."

Beliau menjawab, *"Berhentilah di tempatmu, janganlah engkau membiarkan seseorang menyusul kami."* Anas berkata, "Maka ia (Suraqah) berjuang untuk Nabi SAW di awal hari dan sebagai tameng/penjaga beliau (dari upaya pembunuhan) di akhir hari.

Rasulullah SAW berhenti di sebelah gurun berbatu hitam, lalu mengirim utusan ke para sahabat Anshar. Mereka datang kepada Nabi SAW dan Abu Bakar. Mereka mengucapkan salam kepada keduanya dan mereka berkata, "Menunggganglah engkau berdua dengan rasa aman dan dipatuhi." Maka Nabi SAW beserta Abu Bakar menunggang dan mereka mengelilingi keduanya dengan senjata. Sementara di Madinah tersebar berita, "Nabi sudah tiba. Nabi sudah tiba." Mereka naik ke atas sambil melihat dan berkata, "Nabi SAW sudah tiba."

Beliau berjalan hingga berhenti di sebelah rumah Abu Ayyub. Sesungguhnya beliau sedang menceritakan keluarganya, tiba-tiba Abdullah bin Salam mendengarkannya ketika ia berada di pohon kurma milik keluarganya, seraya memetik buah untuk mereka. Ia bergegas meletakkan apa yang dipetiknya untuk mereka di (sebelah rumah) itu, lalu datang dengan membawa (hasil petikan)nya. Ia mendengar Nabi SAW kemudian kembali kepada keluarganya. Nabi SAW bertanya, *"Manakah rumah keluarga kami yang terdekat?"* Abu Ayyub menjawab, "Aku, wahai Nabi Allah, ini rumahku dan ini pintuku." Beliau bersabda, *"Pergilah, dan siapkanlah tempat tidur siang untuk kami."* Ia berkata, "Berdirilah kalian berdua dengan mendapat berkah Allah." ketika Nabi SAW datang, Abdullah bin Salam juga datang [hendak bertanya kepada Nabi SAW tentang beberapa hal. Ia berkata, "Aku bertanya kepadamu tentang tiga hal

Kampungsunnah

yang tidak diketahui kecuali oleh Nabi. Apa tanda pertama hari kiamat (tiba)? Makanan apa yang pertama kali dimakan oleh penduduk surga? Mengapa seorang anak mirip ke ayah atau ibunya?") (Dalam riwayat lain "Dari sebab apa seorang anak mirip pamanya?" 4/102) Lalu Nabi SAW bersabda, *"Tadi Jibril AS. datang kepadaku."* Abdullah bin Salam berkata, "[Ya] Dia adalah musuh orang Yahudi dari kalangan malaikat." [Nabi SAW lalu membaca ayat " *Katakanlah: Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (Al Qur'an) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman."* (Qs. Al Baqarah[2]: 97) 5/147]

Nabi SAW bersabda, *"Tanda kiamat yang pertama adalah api yang menggiring mereka* (Dalam riwayat lain: *Manusia*) *dari timur ke barat. Makanan yang pertama dimakan oleh penduduk surga adalah bagian yang terpisah pada hati ikan (paus) (ziyaadah kabid al huut). Adapun (kemiripan pada) seorang anak adalah jika mani laki-laki mendahului mani perempuan, maka anak itu mirip laki-laki itu. Dan, jika mani perempuan mendahului mani laki-laki, maka anak itu mirip perempuan itu* (*naza'at al walad*). (Dalam riwayat lain "Jika seorang lelaki menjima' wanita dan maninya mendahului mani wanita itu, maka anaknya akan mirip dengan laki-laki itu. Dan jika mani perempuan mendahuluinya, maka mirip dengan wanita itu. 4/268)]

Abdullah bin Salam berkata, "Aku bersaksi [sesungguhnya tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi] sesungguhnya engkau utusan Allah SWT dan sesungguhnya engkau datang membawa kebenaran." [Kemudian ia berkata, "Wahai Rasulullah. Orang-orang Yahudi adalah kaum pembuat kebohongan. Jika mereka mengetahui keislamanku sebelum engkau bertanya kepada mereka, maka mereka akan menilaiku dusta di sisimu. 4/103]. Sungguh orang-orang Yahudi tahu bahwa aku adalah tokoh mereka, putra tokoh mereka, ulama dan putra ulama mereka. Untuk itu tanyakanlah kepada mereka tentang diriku, sebelum mereka tahu bahwa aku telah masuk Islam. Karena jika mereka tahu bahwa aku telah masuk Islam, maka mereka mengucapkan sesuatu (dusta) yang tiada pernah ada padaku." Nabi SAW SAW mengirim utusan [Sementara Abdullah bin Salam masuk

Kampungsunnah

rumah). Lalu mereka datang dan masuk kepada beliau. Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, *"Wahai golongan Yahudi, kecelakaanlah bagimu, takutlah kepada Allah. Demi Allah, tiada Tuhan melainkan Dia. Sesungguhnya kalian tahu, bahwa aku adalah utusan Allah dengan benar, dan aku datang kepadamu membawa kebenaran, maka masuklah kalian ke dalam Islam."* Mereka menjawab, "Kami tidak tahu." Mereka berkata kepada Nabi, "Dia mengatakannya tiga kali." Beliau bertanya, *"Siapakah lelaki dalam kelompokmu (yang bernama) Abdullah bin Salam?"* Mereka menjawab, "Dia adalah pemimpin kami, putera pemimpin kami, Ulama dan putera Ulama kami. [Orang pilihan kami dan putra orang pilihan kami. Orang yang terbaik dan anak dari orang yang terbaik di antara kami]." Beliau bertanya, *"Bagaimana pendapatmu, jika ia telah masuk Islam?"* Mereka menjawab, "Maha Suci Allah. (*haasya lillah*), dia (Abdullah bin Salam) tidak akan masuk Islam." Beliau bertanya, *"Apa pendapatmu, jika dia masuk Islam?"* Mereka menjawab, "Maha Suci Allah, dia tidak akan masuk Islam." (Dalam riwayat lain: Semoga Allah SWT melindungi Abdullah bin Salam dari masuk Islam" sebagai ganti kata "Maha Suci Allah" pada dua tempat di atas].

Beliau bersabda, *"Wahai Ibnu Salam, keluarlah kepada mereka."* Abdullah bin Salam keluar [menampakkan diri kepada mereka dan berkata, "Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad utusan Allah." Mereka berkata, "(Abdullah bin Salam) adalah orang paling buruk di antara kami dan putra dari orang yang paling buruk di antara kami. Mereka menjelek-jelekkan Abdullah]. Abdullah bin Salam berkata, "Wahai golongan Yahudi, takutlah kepada Allah. Demi Allah, Tiada Tuhan melainkan Dia, sesungguhnya kalian tahu bahwa beliau adalah utusan Allah. beliau datang membawa kebenaran." Mereka menjawab, "Engkau berbohong." (Dalam riwayat lain: Mereka berkata, "(Abdullah bin Salam) adalah orang paling buruk di antara kami dan putra dari orang yang paling buruk di antara kami." Mereka mencelanya. Abdullah berkata, "Inilah yang aku khawatirkan wahai Rasulullah SAW") Kemudian Rasulullah SAW mengusir mereka.

Kampungsunnah

١٦٦٣- عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرِ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ قَالَ: كَانَ فَرَضَ لِلْمُهَاجِرِيْنَ الْأَوَّلِيْنَ أَرْبَعَةَ آلاَفٍ فِي أَرْبَعَةٍ، وَفَرَضَ لاِبْنِ عُمَرَ ثَلاَثَةَ آلاَفٍ وَخَمْسَمِائَةٍ. فَقِيلَ لَهُ هُوَ مِنْ الْمُهَاجِرِيْنَ، فَلِمَ نَقَصْتَهُ مِنْ أَرْبَعَةِ آلاَفٍ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا هَاجَرَ بِهِ أَبَوَاهُ. يَقُولُ: لَيْسَ هُوَ كَمَنْ هَاجَرَ بِنَفْسِهِ.

1663. Dari Umar bin Al Khaththab RA, ia berkata, “Ia mewajibkan orang-orang Muhajir (membayar) empat ribu bagi setiap orang. Sementara ia mewajibkan Ibnu Umar membayar tiga ribu lima ratus. Lalu ditanyakan kepadanya, "Dia (Ibnu Umar) itu termasuk Muhajirin, mengapa engkau menguranginya dari empat ribu." Umar menjawab, "Sesungguhnya ia dibawa berhijrah oleh kedua orang tuanya." Umar RA berkata, “Ia tidak sama dengan orang yang berhijrah sendiri."

١٦٦٤ و ١٦٦٥- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنُ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ لِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: هَلْ تَدْرِي مَا قَالَ أَبِي لأَبِيكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ. قَالَ: فَإِنَّ أَبِي قَالَ لأَبِيكَ: يَا أَبَا مُوسَى هَلْ يَسُرُّكَ إِسْلاَمُنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهِجْرَتُنَا مَعَهُ وَجِهَادُنَا مَعَهُ وَعَمَلُنَا كُلُّهُ مَعَهُ بَرَدَ لَنَا، وَأَنَّ كُلَّ عَمَلٍ عَمِلْنَاهُ بَعْدَهُ نَجَوْنَا مِنْهُ كَفَافًا رَأْسًا بِرَأْسٍ؟ فَقَالَ أَبِي: لاَ وَاللهِ، قَدْ جَاهَدْنَا بَعْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَصَلَّيْنَا وَصُمْنَا وَعَمِلْنَا خَيْرًا كَثِيرًا وَأَسْلَمَ عَلَى أَيْدِينَا بَشَرٌ كَثِيرٌ، وَإِنَّا لَنَرْجُو ذَلِكَ. فَقَالَ أَبِي: لَكِنِّي أَنَا وَالَّذِي نَفْسُ عُمَرَ بِيَدِهِ لَوَدِدْتُ أَنَّ ذَلِكَ بَرَدَ لَنَا وَأَنَّ كُلَّ شَيْءٍ عَمِلْنَاهُ بَعْدُ نَجَوْنَا مِنْهُ كَفَافًا رَأْسًا بِرَأْسٍ. فَقُلْتُ: إِنَّ أَبَاكَ وَاللهِ خَيْرٌ مِنْ أَبِي.

1664 dan **1665.** Dari Abu Burdah bin Abu Musa Al Asy'ari RA, ia berkata, “Abdullah bin Umar bertanya kepadaku, "Apakah engkau mengetahui apa yang dikatakan ayahku kepada ayahmu?" Aku

Kampungsunnah

menjawab, "Tidak." Ia berkata, "Sesungguhnya ayahku pernah berkata kepada ayahmu, 'Wahai Abu Musa! Apakah kamu menyukai keislaman kita bersama Rasulullah SAW, kita hijrah bersamanya, kita berjihad bersamanya dan semua amal kita bersamanya, ditetapkan —pahala— bagi kami, dan sesungguhnya amal yang telah kami lakukan sesudahnya, maka kita selamat darinya secara sepadan?" Ayahku berkata, "Tidak, demi Allah, kami sungguh-sungguh berjihad sesudah Rasulullah SAW, kami shalat, puasa dan beramal kebaikan. Sudah banyak orang-orang yang masuk islam di hadapan kami, dan tentu kita menginginkan pahala itu. Maka bapakku berkata, "Akan tetapi aku, demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, aku berharap amalan itu untuk kita dan perkara yang kami lakukan sesudahnya dapat menyelamatkan kami dari hal itu secara sepadan." Lalu aku berkata, "Demi Allah, sungguh ayahmu lebih baik dari ayahku."

١٦٦٦- عَنْ أَبِي عُثْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا إِذَا قِيلَ لَهُ هَاجَرَ قَبْلَ أَبِيهِ يَغْضَبُ. قَالَ: وَقَدِمْتُ أَنَا وَعُمَرُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَوَجَدْنَاهُ قَائِلاً فَرَجَعْنَا إِلَى الْمَنْزِلِ، فَأَرْسَلَنِي عُمَرُ وَقَالَ: اذْهَبْ فَانْظُرْ هَلِ اسْتَيْقَظَ؟ فَأَتَيْتُهُ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ فَبَايَعْتُهُ، ثُمَّ انْطَلَقْتُ إِلَى عُمَرَ فَأَخْبَرْتُهُ أَنَّهُ قَدِ اسْتَيْقَظَ، فَانْطَلَقْنَا إِلَيْهِ نُهَرْوِلُ هَرْوَلَةً حَتَّى دَخَلَ عَلَيْهِ فَبَايَعَهُ، ثُمَّ بَايَعْتُهُ.

1666. Dari Abu Ustman An-Nahdi, ia berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu Umar marah, ketika dikatakan bahwa ia berhijrah sebelum ayahnya."[972] Ibnu Umar berkata, "Aku dan Umar datang kepada Rasulullah SAW, kami mendapatkan beliau tidur tengah hari, lalu kami kembali ke rumah. Kemudian Umar mengutusku dan berkata, "Pergilah dan lihatlah, apakah beliau sudah terjaga?" Lalu aku datang kepada beliau, masuk dan bersumpah setia (bai'at) kepadanya. Selanjutnya aku kembali kepada Umar dan

---

972 Maksudnya bahwa ia berhijrah hanya untuk menemani ayahnya sebagaimana penjelasan sebelumnya.

Kampungsunnah

memberitahukan bahwa beliau sudah terjaga. Lalu kami pergi kepada beliau dengan bejalan cepat, sehingga ia masuk kepada beliau dan bersumpah setia kepadanya, kemudian aku bersumpah setia kepada beliau."

١٦٦٧- عَنْ أَنَسٍ خَادِمِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ وَلَيْسَ فِي أَصْحَابِهِ أَشْمَطُ غَيْرَ أَبِي بَكْرٍ فَغَلَفَهَا بِالْحِنَّاءِ وَالْكَتَمِ.

1667. Dari Anas RA, pembantu Nabi SAW, ia berkata, "Nabi SAW telah datang, sedangkan pada sahabat-sahabat beliau tidak ada seorangpun yang beruban[973] selain Abu Bakar (572- Dalam riwayat yang *mu'allaq*: Maka orang yang paling tua di antara sahabat Nabi SAW adalah Abu Bakar)[974] Lalu ia menyemir (jenggotnya) dengan inai dan pohon pacar [hingga warna merahnya tampak sekali]."

١٦٦٨- عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ ﷺ تَزَوَّجَ امْرَأَةً مِنْ كَلْبٍ يُقَالُ لَهَا أُمُّ بَكْرٍ، فَلَمَّا هَاجَرَ أَبُو بَكْرٍ طَلَّقَهَا فَتَزَوَّجَهَا ابْنُ عَمِّهَا هَذَا الشَّاعِرُ الَّذِي قَالَ هَذِهِ الْقَصِيدَةَ رَثَى كُفَّارَ قُرَيْشٍ:

وَمَاذَا بِالْقَلِيبِ قَلِيبِ بَدْرٍ   مِنْ الشِّيزَى تُزَيَّنُ بِالسَّنَامِ
وَمَاذَا بِالْقَلِيبِ قَلِيبِ بَدْرٍ   مِنْ الْقَيْنَاتِ وَالشَّرْبِ الْكِرَامِ
تُحَيِّينَا السَّلَامَةَ أُمُّ بَكْـــرٍ   وَهَلْ لِي بَعْدَ قَوْمِي مِنْ سَلَامِ
يُحَدِّثُنَا الرَّسُولُ بِأَنْ سَنَحْيَا   وَكَيْفَ حَيَاةُ أَصْدَاءٍ وَهَـــامِ

1668. Dari Aisyah RA, bahwa Abu Bakar memperistri seorang wanita dari Bani Kalb yang disebut dengan Ummi Bakar. Ketika Abu

---

973 Orang yang menyemir rambutnya yang hitam dengan warna putih.

974 Hadits ini diriwayatkan secara *maushul* oleh Al Isma'ili. Aku berkata, "*sanad*nya *shahih* dan telah dituturkan pada *At-Taghliq*. (4/97)

Kampungsunnah

Bakar berhijrah, ia menceraikannya. Wanita itu lalu diperistri oleh saudara sepupunya, yaitu seseorang penyair yang mengalun-alunkan kasidah berikut —yang memuji orang-orang kafir Quraisy (yang terbunuh pada perang Badar).

Apakah yang ada dalam sumur Badar? yaitu (orang-orang yang memiliki) mangkuk kayu pohon Syiza yang dihias dengan daging ponok unta."

"Apakah yang ada di sumur Badar?, yaitu para budak wanita dan orang-orang yang minum, yang mulia."

Ummu Bakar mendoakan (kita) selamat. Apakah bagi diriku keselamatan setelah kaumku (pergi)."

"Rasul memberitahukan bahwa kami akan hidup kembali, bagaimana burung ashda` dan hammah[975] *dapat hidup lagi."*

46. Bab: Kedatangan Nabi SAW dan Sahabat-sahabatnya di Madinah

١٦٦٩- عَنِ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ رضي الله عنهما قَالَ: أَوَّلُ مَنْ قَدِمَ عَلَيْنَا مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ وَابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، وَكَانَا يُقْرِئَانِ النَّاسَ، فَقَدِمَ بِلاَلٌ، وَسَعْدٌ، وَعَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ، ثُمَّ قَدِمَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فِي عِشْرِينَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ، فَمَا رَأَيْتُ أَهْلَ الْمَدِينَةِ فَرِحُوا بِشَيْءٍ فَرَحَهُمْ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ، حَتَّى جَعَلَ الْإِمَاءُ يَقُلْنَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَمَا قَدِمَ حَتَّى قَرَأْتُ سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى فِي سُوَرٍ مِنَ الْمُفَصَّلِ

1669. Dari Al Bara` bin Azib RA ia berkata, "Orang yang pertama kali datang[976] kepada kami ialah Mush'ab bin Umair dan putera Umi Mak'tum. Keduanya mengajarkan baca Al Qur'an kepada

[975] Adalah burung yang menurut keyakinan jahiliyah berasal dari ruh manusia yang telah meninggal.

[976] Al Hakim menambhakan "Di kota Madinah dari kalangan Muhajirin." (2/626)

Kampungsunnah

orang-orang. Lalu Bilal, Sa'd dan Ammar bin Yasir datang. Kemudian Umar datang bersama dua puluh sahabat-sahabat Nabi SAW. Kemudian Nabi SAW datang. Aku tidak pernah melihat penduduk Madinah amat bersuka cita seperti suka cita mereka saat bertemu dengan Rasulullah SAW hingga para hamba wanita berkata, "Rasulullah SAW telah datang." Beliau tidak datang, sampai aku membaca (Dalam riwayat lain: (hingga) aku belajar 6/101) ayat "*Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi.*" (Qs. Al A'laa [87]: 1) di antara beberapa surah yang terpisah-pisah (*Al mufash-shal*).

47. Bab: Mukimnya Para Muhajirin di Makkah Setelah Menunaikan Ibadah (Haji Atau Umrahnya)

١٦٧٠- عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ يَسْأَلُ السَّائِبَ ابْنَ أُخْتِ النَّمِرِ: مَا سَمِعْتَ فِي سُكْنَى مَكَّةَ؟ قَالَ: سَمِعْتُ الْعَلاَءَ بْنَ الْحَضْرَمِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ثَلاَثٌ لِلْمُهَاجِرِ بَعْدَ الصَّدَرِ.

1670. Dari Az Zuhri, ia berkata: Aku mendengar Umar bin Abdul Aziz bertanya kepada As-Sa`ib bin Ukhti An-Namir, "Apakah kamu mengetahui tentang tempat tinggal di Makkah?"

Ia menjawab, "Aku mendengar Al Ala` bin Al Hadhrami berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Tiga malam*[977] *untuk Muhajirin setelah shadar."*

48. Bab: Dari Manakah Orang-orang Menetapkan Tanggal

١٦٧١- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: مَا عَدُّوا مِنْ مَبْعَثِ النَّبِيِّ ﷺ وَلاَ مِنْ وَفَاتِهِ مَا عَدُّوا إِلاَّ مِنْ مَقْدَمِهِ الْمَدِينَةَ.

---

[977] Setelah thawaf kedatangan dari Mina (*ash shadr*).

Kampungsunnah

1671. Dari Sahl bin Sa'd RA, ia berkata, "Mereka tidak menghitung tanggal (hari bulan) mulai dari diutusnya Nabi SAW dan tidak pula dari wafat beliau. Mereka tidak menentukannya kecuali dari kedatangan beliau di Madinah."

49. Bab: Sabda Nabi SAW, "Ya Allah. Jadikanlah Hijrah Sahabat-Sahabatku Berlalu (Selesai)." Dan, Duka Beliau Terhadap Orang-Orang yang Mati di Makkah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sa'd bin Abu Waqqash yang telah lalu, jld 1/23-*Al Jana`iz*/36-Bab/no. 625)

50. Bab: Bagaimana Rasulullah Mempersaudarakan antara Sahabat-sahabat Beliau

٥٧٣- وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: آخَى النَّبِيُّ ﷺ بَيْنِي وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ لَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ.

573. Abdurrahman bin Auf berkata, "Nabi SAW mempersaudarakan aku dan Sa'd bin Rabi' ketika kami tiba di Madinah."[978]

٥٧٤- وَقَالَ أَبُو جُحَيْفَةَ: آخَى النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَ سَلْمَانَ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ

574. Abu Juhfah berkata, "Nabi SAW mempersaudarakan antara Salman dan Abu Ad-Darda'."[979]

---

978 Bagian dari hadits yang lalu yang diriwayatkan secara *maushul* pada awal bab *Al Buyuu'* (1241).

979 Bagian dari hadits yang telah lalu (no. 1200).

Kampungsunnah

52. Bab: Kedatangan Orang-orang Yahudi Kepada Nabi SAW Ketika Beliau Datang di Madinah

هَادُوا: صَارُوا يَهُودًا. وَأَمَّا قَوْلُهُ هُدْنَا: تُبْنَا. هَائِدٌ: تَائِبٌ

Kata *haaduu*: Mereka menjadi Yahudi. Adapun kata *'Hudnaa':* Kami bertaubat. *Haa`id:* Orang yang bertaubat

١٦٧٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَوْ آمَنَ بِي عَشَرَةٌ مِنَ الْيَهُودِ لآمَنَ بِي الْيَهُودُ.

1672. Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW, beliau bersabda *"Kalau saja sepuluh orang Yahudi beriman kepadaku, niscaya orang-orang Yahudi beriman kepadaku."*

53. Bab: Keislaman Salman Al Farisiy RA

١٦٧٣- عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ أَنَّهُ تَدَاوَلَهُ بِضْعَةَ عَشَرَ مِنْ رَبٍّ إِلَى رَبٍّ

1673. Dari Salman Al Farisiy RA, bahwa ia telah berpindah-pindah dari satu pemilik ke pemilik yang lain."[980]

١٦٧٤- عَنْ سَلْمَانَ ﷺ يَقُولُ: أَنَا مِنْ رَامَ هُرْمُزَ

1674. Dari Salman RA ia berkata, "Aku berasal dari Rama Hurmuz."[981]

---

[980] Pada asalnya ia adalah orang merdeka (*hurr*), namun ia dizhalimi dan akhirnya dijual. Hal itu terjadi ketika ia lari dari ayahnya untuk mencari kebenaran. Kisahnya cukup terkenal.

[981] Nama kota yang terkenal di wilayah Persia, dekat dengan wilayah Irak Arab.

Kampungsunnah